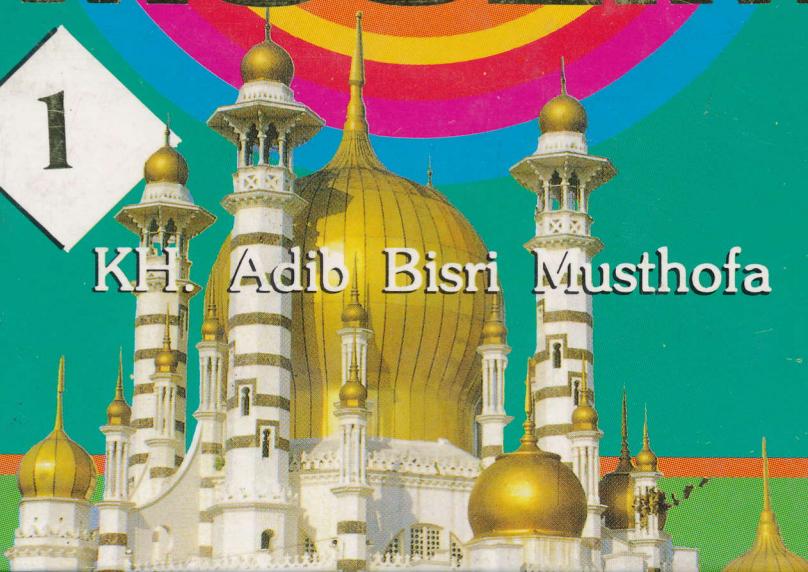


بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

tarjamah
Shahih
MUSLIM

1

KH. Adib Bisri Musthofa



EDISI MALAYSIA

Cetakan Pertama: 1994

Perjanjian Kontrak dengan Pemagang Hakcipta:
Penerbit CV. Asy Syifa' Semarang. Indonesia.

© Hakcipta Malaysia: Victory Agencie

Penerbit:
VICTORY AGENCIE,
P.O. Box No. 12359,
50776 Kuala Lumpur.

ISBN: 983-885-052-7

Semua hak terpelihara. Sebarang bahagian dalam buku ini tidak boleh diterbitkan semula, disimpan dalam cara yang boleh dipergunakan lagi, ataupun dipindahkan, dalam sebarang bentuk atau dengan sebarang cara, baik dengan cara – elektronik, mekanikal, penggambaran semula, perakaman ataupun sebaliknya, tanpa izin terlebih dahulu dari Victory Agencie, Kuala Lumpur.

Judul asli:

صَحْدَادُ مُسْلِمٍ
بِابُ الْجَنَاحِ
إِلَيْهِ مُوسَى بْنُ الْجَنَاحِ
الْقَشْنِيُّ التَّيْسَابُورِيُّ

Diterbitkan dari buku asli berjudul:

	SHAHIH MUSLIM Juz I
Penyusun	: Imam Abi Husein Muslim Ibnu Hajjaj Al Qusyairy An Naisabury
Judul Terjemah	: Tarjamah Shahih Mulsim Jiliid I
Penterjemah	: KH. Adib Biari Musthofa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَاحِبِيهِ أَجْمَعِينَ،
آمَّا بَعْدُ :

Shahih Muslim adalah salah satu di antara delapan kitab hadits terpenting. Kitab hasil karya Imam ahli hadits Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaburi (206 - 261 H.) ini, bersama Shahih Bukhari, merupakan kitab paling shahih sesudah Al Qur'an.

Kendati kebanyakan Ulama memandang Shahih Bukhari lebih shahih, namun Shahih Muslim mempunyai keunggulan tersendiri, yaitu lebih baik susunannya.

Imam Muslim sangat membanggakan Shahihnya. Beliau telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menghimpunnya. Beliau menyusunnya tidak kurang dari tiga-ratus ribu hadits yang didengar sendiri. Itulah sebabnya beliau pernah berkata: "Andaikata ahli hadits menulis hadits selama dua-ratus tahun, tentu tidak jauh berkisar dari musnad ini --yakni Shahihnya---".

Alhamdulillah, sesudah menyelesaikan terjemah Al Muwaththa' Imam Malik, dengan pertolongan Allah dan dukungan berbagai pihak, kami dapat pula menyelesaikan terjemah Shahih Muslim ini.

Kitab Shahih Muslim yang kami terjemahkan ini adalah kitab Shahih Muslim yang telah diteliti dan disusun secara lebih sistematis oleh Syaikh Muhammad Fuad Abdul Bagi.

Aslinya, kitab ini terdiri terdiri dari lima jilid. Tetapi, yang kami terjemahkan hanya sampai jilid ke empat. Empat jilid itu meliputi lima-puluhan empat kitab, yang masing-masing kitab membawahi beberapa bab. Sedangkan jilid ke lima yang berisikan daftar isi dan keterangan-keterangan tambahan, tidak kami terjemahkan.

Seperti halnya Al Muwaththa', penerjemahan Shahih Muslim ini juga merupakan kerja bareng-bareng. Penerjemahan dilakukan oleh Abd. Rasyad Shiddiq, M. Makin Shaimuri dan M. Adib Bisri. Kemudian proses selanjutnya hingga menjadi buku seperti ini, ditangai oleh Penerbit CV Asy Syfa' di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Ahmad Toha-putera.

Demikianlah, mudah-mudahan Allah SWT. berkenan terjemahan ini sebagai amal shalih dan bermanfa'at.

21 Jumada Ula 1413 H.

16 Nopember 1992

Daftar Isi

Hal.

Kata Pengantar Penterjemah	
Muqaddimah	
Daftar Isi	

I KITAB IMAN.

1 Bab: Menerangkan Iman, Islam dan Ihsan; kewajiban iman dengan penetapan ketentuan Allah SWT	1
2 Bab: Menerangkan tentang shalat-shalat yang merupakan salah satu rukun Islam	10
3 Bab: Pertanyaan tentang rukun Islam	13
4 Bab: Menerangkan tentang Iman yang menjadi sebab masuk surga; dan bahwa barangsiapa memegangi apa yang diperintahkan kepadanya, maka akan masuk surga	15
5 Bab: Menerangkan rukun-rukun Islam dan pilar-pilarnya yang agung	18
6 Bab: Perintah beriman kepada Allah Ta'alaa dan Rasul-Nya saw hukum-hukum agama, seruan kepadanya, bartanya tentangnya, memeliharanya dan menyampaikan kepada orang lain ...	20
7 Bab: Ajakan kepada dua syahadat dan syariat-syariat Islam ..	26
8 Bab: Perintah memerangi manusia sampai mereka mengucap: LAA ILAAHA 'ILLALLAH MUHAMMADAN RASULUL-LAH, mendirikan shalat memberikan zakat dan mengimami semua apa yang di bawa oleh Nabi saw.: Barangsiapa melakukan semua itu, maka terpeliharalah diri dari hartanya kecuali sesuai dengan hatinya; memerangi orang yang tidak mau berzakat atau tidak mau menunaikan hak-hak Islam yang lain; dan kepedulian Imam terhadap syair-syair Islam	29
9 Bab: Dalil atau keabsahan Islam menjelang kematian, asal belum seberat; membatalkan kebolehan istighfar bagi orang-orang musyrik dan dalil bahwa orang yang mati dalam keadaan musyrik termasuk penghuni neraka jahiem, tak bisa terbantaskan oleh perantaraan apapun	32

10 Bab: Dalil yang menunjukkan bahwa orang yang mati dalam keadaan menetapi tauhid, pasti masuk surga	35
11 Bab: Dalil yang menunjukkan, bahwa barangsiapa Ridla terhadap Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad saw. sebagai rasul; berarti dia orang yang beriman, meskipun dia melakukan maksiat-maksiat besar	49
12 Bab: Menerangkan jumlah cabang iman, yang paling utama dan yang paling rendah; keutamaan malu dan malu termasuk Iman	50
13 Sifat-sifat Islam secara umum	52
14 Bab: Menerangkan keutamaan Islam dan urusannya yang manakah yang paling utama?	53
15 Bab: Menerangkan pekerti yang barangsiapa bersifat dengannya, maka dia menemukan manisnya Iman	54
16 Bab: Kewajiban mencintai Rasulullah saw. lebih dari pada keluarga, anak, orang tua dan semua manusia: serta perutlakan tiadanya Iman pada orang yang tidak memiliki kecintaan ini ..	56
17 Bab: Dalil yang menunjukkan bahwa diantara pekerti iman, ya itu seseorang menyukai kebaikan menjadi milik saudaranya sesama muslim, seperti dia menyukai bila kebaikan itu menjadi miliknya	57
18 Bab: Menerangkan kehormatan menyakiti/menyusahkan tetangga	57
19 Bab: Dorongan untuk memuliakan tetangga dan tamu: berdiam diri kecuali untuk kebaikan; menerangkan bahwa semua itu termasuk Iman	58
20 Bab: Menerangkan bahwa melarang kemungkinan itu termasuk iman, bahwa iman itu bisa bertambah dan bisa berkurang; bahwa memerintahkan yang makruf (kebaikan) dan melarang kemungkinan itu wajib	60
21 Bab: Kelebihan ahlus Iman dan keunggulan penduduk Yunani	62
22 Bab: Menerangkan bahwa hanya orang-orang beriman sajaalah yang masuk surga mencintai orang-orang beriman termasuk Iman dan penyebaran salam adalah salah satu sebab untuk mencapainya	66
23 Bab: Menerangkan bahwa agama adalah nasehat	67
24 Bab: Menerangkan kurangnya iman sebab makshiat dan ketidaaan iman (kesempurnaan iman) dari orang yang melakukan maksiat	68
25 Bab: Menerangkan tabiat orang munafik	71
26 Bab: Menerangkan keadaan iman seseorang yang mengatakan kepada saudaranya sesama maslim: "Hai kafir!"	73
27 Bab: Menerangkan keadaan iman orang yang tidak menyukai ayahnya, padahal dia tahu	74
28 Bab: Menerangkan sabda Nabi saw: mencaci maki orang Islam adalah kefasikan dan memeranginya adalah kekafiran ...	76
29 Bab: Menerangkan makna sabda: Nabi saw.: Janganlah kalian kembali -sesudahku- menjadi orang-orang kafir, sebagaimana dari kalian memukul leher sebagian yang lain	77
30 Bab: pemberian nama "kufur" pada tindakan teroela nasab dan meratap-ratap	78
31 Bab: Penamaan budak yang meninggal dengan "kafir"	78
32 Bab: Menerangkan kekafiran orang yang mengatakan "Kita tanami hujan oleh bintang (tertentu)"	79
33 Bab: Dalil yang menunjukkan bahwa mencintai shahabat Anshar dan sayyidina Ali ra. termasuk Iman dan tanda-tandanya sedangkan membenci mereka termasuk tanda kemunafikan ...	82
34 Bab: Menerangkan kurangnya iman sebab kurangnya taat (Ibadat) dan menerangkan permutlakan kata "kufur" terhadap se lain kufur kepada Allah seperti kufur (ingkar) kepada nikmat dan hak	84
35 Bab: Pemutlakan nama "Kufur" terhadap orang yang meninggalkan shalat	85
36 Bab: Menerangkan bahwa iman kepada Allah Ta'alai merupakan amal yang paling utama	87
37 Bab: Menyekutukan Allah adalah dosa paling buruk dan menerangkan dosa-dosa besar lainnya sesudah itu	90
38 Bab: Menerangkan dosa-dosa besar dan yang paling besar ...	92
39 Bab: Keharaman takabur	95
40 Bab: Barangsiapa meninggal dunia tanpa menyekutukan sesuatu apapun dengan Allah, maka dia masuk surga; dan barang siapa mati dalam keadaan musyrik, maka dia masuk neraka ..	97
41 Bab: Keharaman membunuh orang kafir sesudah mengucap: laa ilaaha illallah	100

42	Bab: Sabda Nabi saw. "Barangsiapa mengacungkan pedang kepada kami, bukanlah termasuk golongan kami"	106
43	Bab: Sabda Nabi saw. "Barangsiapa menipu kami, bukanlah termasuk golongan kami"	107
44	Bab: Keharaman menampar pipi, merobek leher baju dan berdo'a dengan do'a orang jahiliyah	108
45	Bab: Menerangkan kerasnya keharaman menghormat	110
46	Bab: Menerangkan keharaman menjuraikan kain, mengungkit-ungkit pemberian dan melaarkan dagangan dengan bersumpah: menerangkan tiga orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari kiamat, tidak pula di pandang atau disucikan dan mereka mendapat siksa yang pedih	112
47	Bab: Kerasnya keharaman bunuh diri; bahwa orang yang melakukan bunuh diri dengan sesuatu, akan di siksa dengan sesuatu di dalam neraka; dia bahwa tidak akan masuk surga kembali air; (jiwa) yang muslim	115
48	Bab: Kerasnya keharaman berkhanat, dan bahwa tidak masuk surga kecuali orang-orang yang beriman	122
49	Bab: Tentang angin yang berhembus menjelang hari kiamat yang mancabut nyawa orang yang di dalam hatinya ada sedikit Iman	126
50	Bab: Dorongan untuk bergegas melakukan amal-amal sebelum keburu muncul fitnah-fitnah	127
51	Bab: Kekhawatiran mukmin bila hilang sia-sia amalnya	127
52	Bab: Apakah amal-amal di zaman jahiliyah itu juga di kenai hukuman?	130
53	Bab: Islam meruntuhkan apa yang ada sebelumnya, begitu hijrah dan haji	131
54	Bab: Menerangkan hukum amal orang kafir bila dia memeluk Islam sesudahnya	134
55	Bab: Kebenaran kemurnian iman	136
56	Bab: Menerangkan bahwa Allah Ta'ala tidak membebani seseorang kecuali apa yang dia mampu	137
57	Bab: Allah melewati pembicaraan hati dan lintasan pikiran, asal tidak menetap	141
58	Bab: Apabila seseorang bermaksud baik, maka kebaikan itu dicatat	142
59	Bab: Gangguan hati dalam iman dan apa yang dikatakan oleh orang yang menemukannya	147
61	Bab: Dalil menunjukkan bahwa orang yang bermaksud mengambil harta orang lain tanpa hak, berarti mengalirkan darah tersia-sia dan kalau sampai terbunuh, maka dia masuk neraka dan bahwa orang yang terbunuh dalam mempergunakan kelayakan penguasa yang menipu rakyatnya untuk mendapatkan neraka	159
63	Bab: Hilangnya amanat dan iman dari sebagian hati dan merasuknya fitnah (gangguan) pada hati	161
64	Bab: Menerangkan bahwa Islam mulai dalam keadaan asing dan akan kembali asing; bahwa Islam berlindung di antara masjid-masjid	163
65	Bab: Sironya Iman pada ahli roman	167
66	Bab: Merasakan iman bagi orang yang takut	168
67	Tambahnya keterangan hati dengan munculnya dalil-dalil ...	171
68	Kewajiban iman kepada risalah Nabi kita Muhammad saw atas seluruh manusia; dan penghapusan agama-agama dengan agama beliau (Islam)	173
69	Turunnya Isa bin Maryam as. sebagai hakim dengan menggunakan syari'at Nabi kita Muhammad saw	175
70	Menerangkan zaman di mana Iman tidak lagi diterima	178
71	Permulaan wahyu yang turun kepada Rasulullah saw	182
72	Isra' Rasulullah saw ke langit dan kefardhuhan shalat	190
73	Menuturkan Al Masih bin Maryam dan Al Masih Dajjal	213
74	Menuturkan Sidratul-Muntaha	219
75	Makna firman Allah: "Dan sesungguhnya Muhammad telah melihatnya lagi pada waktu lain: dan apakah Nabi saw melihat Tuhananya pada malam Isra'?	221
76	Tentang sabda Rasulullah saw.: "Ada nur, bagaimana aku bisa melihatNya?" dan sabda beliau: "Aku melihat nur"	227
77	Tentang sabda Rasulullah saw.: Allah itu tidak tidur dan sabda beliau: "TiraiNya adalah nur, yang andaikan Dia menyikapnya, tentu keagungan Dzatnya akan merubahkan semua mahlukNya	228
78	Bab: Penetapan bahwa di akhirat orang-orang mukmin bisa melihat Tuhan mereka, Allah Subhanahu wa Ta'ala	230
79	Bab: Mengatahui cara melihat	231

80	Bab: Penetapan syafa'at dan keluarnya orang-orang yang mengesakan Allah dari neraka	249
81	Bab: Ahli neraka yang terakhir keluar	252
82	Bab: Ahli surga yang paling rendah kedudukannya di dalam surga	258
83	Bab: Tentang sabda Nabi saw. "Aku orang pertama yang memberi syafa'at di surga" dan "Aku adalah Nabi yang paling banyak pengikutnya"	290
84	Bab: Nabi saw. menyimpan do'a syafa'at untuk umatnya	292
85	Bab: Do'a Nabi saw. bagi umatnya dan tangis beliau karena menyayangi mereka	296
86	Bab: Menerangkan bahwa barangsiapa mati dalam keadaan kafir, maka dia masuk neraka, tidak bisa memperoleh syafa'at, dan hubungan kekerabatan dengan orang-orang yang dekat kepada Allah tidak ada gunanya baginya	298
87	Bab: Tentang firman Allah "Peringatkanlah kekerabatanmu yang terdekat	299
88	Bab: Syafa'at Nabi saw. kepada Abu Thalib dan keringanan hukumannya oleh sebab itu	305
89	Bab: Siksa ahli neraka yang paling rendah	307
90	Bab: Dalil yang menunjukkan bahwa barangsiapa mati dalam keadaan kafir, maka amal tidak lagi ada manfaatnya	308
91	Bab: Persahabatan orang-orang mukmin dan pemutusan hubungan persahabatan dengan selain mereka	309
92	Bab: Dalil menunjukkan masuknya beberapa kelompok orang Islam ke dalam surga tanpa hisab dan tanpa siksa	310
93	Bab Ummat ini merupakan separoh Ahli surga	318

II KITAB THAHARAH

1	Bab: Keutamaan wudlu	324
2	Bab: Wajibnya thaharah untuk shalat	325
3	Bab: Sifat wudlu dan kesempurnaannya	326
4	Bab: Keutamaan wudlu dan shalat sesudahnya	328
5	Bab: Shalat lima waktu, antara dua Jum'at antara dua Ramadhan adalah penebus dosa yang terjadi diantara shalat-shalat tersebut, selagi menjauhi dosa besar	335
6	Bab: Bacaan yang disunnatkan sesudah wudlu	336
7	Bab: Wudlu Nabi saw	338

8	Bab: Pengganjilan dalam hal mengeluarkan air dari hidung dan beristinja' dengan batu	342
9	Bab: Wajibnya membasuh kedua kaki secara sempurna	344
10	Bab: Wajibnya meratai semua bagian tempat yang disucikan ..	348
11	Bab: Hilangnya dosa bersama air wudlu	348
12	Bab: Kesunnatan memanjangkan qhurrah (cahaya muka) dan tahjil (cahaya tangan dan kaki) di dalam wudlu	350
13	Bab: Hilyah (cahaya) itu akan sampai pada tempat yang terkena air wudlu	356
14	Bab: Keutamaan penyempurnaan wudlu terhadap hal-hal yang tidak di sukai	357
15	Bab: Siwak	358
16	Bab: Ciri-ciri fitnah (tradisi para Nabi)	360
17	Bab: Istithaabah (cebok)	363
18	Bab: Larangan beristinja' dengan tangan kanan	367
19	Bab: Menggunakan yang kanan dalam bersuci atau lainnya ..	368
20	Bab: Larangan buang hajat di jalan atau tempat berteduh ..	368
21	Bab: Beristinja' dengan air di tempat yang suci	369
22	Bab: Mengusap separang khuf (kaos kaki terbuat dari kulit) ..	370
23	Bab: Mengusap ubun-ubun dan serban	375
24	Bab: Ketentuan waktu mengusap khuf	378
25	Bab: Diperbolehkan melakukan semua shalat dengan satu kali wudlu	379
26	Bab: Makruh bagi mutawaddli (orang yang berwulu) atau lainnya mencelupkan tangan yang diragukan kenajisannya ke dalam wadah (air) sebelum membasuhnya tiga kali	379
27	Bab: Hukum wulugh (minum dengan ujung lidah) nya anjing	380
28	Bab: Larangan kencing dalam air yang diam (tidak mengalir)	383
29	Bab: Larangan mandi di air yang diam	384
30	Bab: Wajibnya membasuh air kencing dan najis-najis lain yang ada di masjid; dan tanah itu bisa di sucikan dengan air tanpa harus mengeduknya	384
31	Bab: Hukum air kencing bayi yang masih menyusu dan cara membasuhnya	386
32	Bab: Hukum mani	388
33	Bab: Kenajisan darah dan cara membasuhnya	391

34 Bab: Dalil najisnya air kencing dan wajibnya membersihkan diri darinya	391
II KITAB HAID	
1 Bab: Persentuhan dengan wanita yang haid pada bagian tubuh diluar uzaar (penutup bagian tubuh antara pusar dan lutut) ..	393
2 Bab: Berbaring miring bersama wanita yang haid di dalam satu selimut	394
3 Bab: Diperbolehkannya bagi wanita yang haid membasuk kepala dan menyisir rambut suaminya; tentang kesucian sisa air minumnya dan berbaring sambil membaca Qur'an dipangkunya	395
4 Bab: Madzi	400
5 Bab: Membasuh wajib dari kedua tangan apabila bangun tidur	901
6 Bab: Diperbolehkannya tidur bagi orang junub; dan di sunnahkannya berwudlu dan mencuci kemaluannya jika akan makan, minum, tidur dan bersetubuh	402
7 Bab: Wajibnya mandi bagi perempuan lantaran keluar maninya	405
8 Bab: Sifat mani laki-laki dan perempuan, dan sesungguhnya anak itu tercipta dari air mani keduanya	408
9 Bab: Sifat Mandi jinabat	412
10 Bab: Ukuran air yang disunnatkan dalam mandi jinabat tentang laki-laki dan perempuan mandi bersama dari satu wadah dan mandinya salah seorang di antara mereka dengan air sisa yang lainnya	415
11 Bab: Kesunnatan menuangkan air tiga kali pada kepala dan lainnya	420
12 Bab: Hukum rambut wanita yang dipintal	422
13 Bab: Kesunnatan menggunakan kapas yang diberi misik pada tempat yang terkena darah, bagi wanita yang haid ketika mandi	423
14 Bab: Mustahadlah, mandi dan shalatnya	426
15 Bab: Kewajiban mengqadha puasa, bukan shalat bagi wanita yang haid	431
16 Bab: Menutupi orang mandi dengan pakaian atau lainnya ..	432
17 Bab: Keharaman memandang aurat	434

18 Bab: Dibolehkannya mandi dengan telanjang di tempat yang sepi	435
19 Bab: Kepedulian menjaga aurat	436
20 Bab: Sesuatu yang digunakan untuk berlindung pada waktu berkata hajat	438
21 Bab: Air itu hanyalah karena ain (kewajiban mandi itu hanya karena keluar mani)	439
22 Bab: Penasakan hadits dan wajibnya mandi lantaran berte- mu dua khitan	442
23 Bab: Wudlu sebab makan makanan yang terkena api	444
24 Bab: Penasakkan wudlu sebab makan makanan yang terkena api	445
25 Bab: Wudlu sebab makan daging unta	448
26 Bab: Dalil yang menunjukkan bahwa orang yang yakin kalau dirinya telah suci kemudian meragukan timbulnya hadats, ia boleh melakukan shalat dengan thoharahnya tadi	449
27 Bab: Kesucian kulit bangkai lantaran di samah	450
28 Bab: Tayammum	453
29 Bab: Dalil yang menunjukkan bahwa orang Islam itu tidak najis	461
30 Bab: Dzikir kepada Allah dalam keadaan jinabat atau lainnya ..	462
31 Bab: Diperbolehkannya makan bagi orang yang berhadats, dan bahwa demikian itu tidak makruh, dan bahwasanya tidak harus segera berwudlu	462
32 Bab: Do'a yang dibaca ketika masuk WC/kamar mandi	464
33 Bab: Dalil yang menunjukkan bahwa tidaknya orang yang du duk itu tidak membatalkan wudlu	465

V KITAB SHALAT

1 Bab: Permulaan adzan	467
2 bab: Perintah menggenapkan adzan dan menggantikan iqamat	468
3 Bab: Bentuk adzan	469
4 Bab: Kesunnatan mengangkat dua orang muadzin untuk satu masjid	470
5 Bab: Diperbolehkannya adzan bagi orang buta jika ia disertai orang yang tidak buta	470
6 Bab: Menahan diri dari yang menyerang suatu kaum di daerah kufur, apabila dari tempat merekaterdengar suara adzan	471

7	Bab: Kesunnatan membaca yang sama dengan yang dibaca muaadzdzin bagi orang yang mendengarkan adzan, kemudian membaca shalawat untuk Nabi saw. dan memohon wasilah bagi beliau	472	24	Bab: Perintah membangunkan dan menyempurnakan shalat serta bersikap khusuk di dalam shalat	535
8	Bab: kesunnatan mengangkat kedua tangan sejajar dengan pundak ketika tahbirabul ihram, akan rukuk dan bangun dari rukuk; dan hal itu tidak perlu lakukan apabila bangun dari sujud	478	25	Bab: Kehormatan mendahului imam dengan rukuk, sujud atau, atau lainnya	537
10	Bab: Ditetapkannya takbir dalam setiap turun dan bangun di dalam shalat, kecuali bangun dari ruku, maka membaca "Allah mendengar orang yang memujiNya	481	26	Bab: Larangan memandang ke langit di dalam shalat	539
11	Bab: Wajibnya membaca Fatihah di dalam shalat, dan orang yang tidak mungkin memperlajarinya, maka ia membaca apa saja yang mudah baginya selain Fatihah	485	27	Bab: Perintah supaya tenang di dalam shalat; larangan memberikan isyarat dengan tangan dan mengangkatnya ketika mengucapkan salam. menyempurnakan saf-saf depan dan saling rapat di dalamnya. dan perintah supaya berkumpul	540
14	Bab: Dalil orang yang berpendapat: Basmalah -selain dalam Baraah- adalah permulaan ayat setiap surat	495	28	Bab: Meluruskan saf-saf dan merapikannya; berdasarkan dalam saf pertama dan berlomba mencapai; mendahulukan orang-orang yang punya keutamaan dan mendekatkan mereka kepada iman	542
15	Bab: Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di antara dada dan perut sesudah takbiratul ihram, dan meletakkan keduaanya pada tanah sejajar dengan pundak ketika sujud	492	29	Bab: Perintah terhadap para wanita yang shalat di belakang laki-laki supaya tidak mengangkat kepala mereka dari sujud sebelum laki-laki mengangkat kepalanya	547
16	Bab: Tasyahhud di dalam shalat	498	30	Bab: Keluarnya wanita ke masjid apabila tidak mengakibatkan timbulnya hal-hal negatif; dan ia keluar dengan tidak memakai wewangian	547
17	Bab: Shalawat kepada Nabi saw. sesudah tasyahhud	505	31	Bab: Bersahaja dalam bacaan di dalam shalat jahriyah (shalat yang bacaannya dilaksanakan), yaitu antara keras dan pelan apa bila khawatir akan timbul hal yang tidak baik jika di keraskan	552
18	Bab: Membaca "Sami'allahu liman hamidah" dan "Amin" ..	508	32	Bab: Mendengarkan bacaan (Al Qur'an) dengan penuh perhatian	554
19	Bab: Makmum mengikuti imam	510	33	Bab: Menggeraskan bacaan di dalam shalat Subuh dan membacakan (Al Qur'an) kepada jin	556
20	Bab: Larangan mendahului imam dengan takbir atau lainnya	515	34	Bab: Bacaan di dalam shalat Dhuhur dan Ashar	561
21	Bab: Penunjukan oleh imam terhadap seseorang untuk mengantinya mengimami shalat apabila ia (imam) uzur lantaran sakit bepergian atau lainnya; dan bahwa orang yang makmum kepada Imam yang duduk lantaran tidak mampu berdiri, maka ia (makmum) wajib berdiri jika ia mampu; dan penasakan duduk dibelakang imam bagi orang yang mampu berdiri	517	35	Bab: Bacaan di dalam shalat Shubuh	566
22	Bab: Jamaah menunjuk seseorang untuk mengimami mereka jika imam yang tetap terlambat datang dan mereka tidak mengkhawatirkan akan timbul matsadah lantaran penunjukkan tersebut	530	36	Bab: Bacaan di dalam shalat Isya'	570
23	Bab: Keharaman mendahului imam dengan rukuk, sujud atau lainnya	531	37	Bab: Perintah kepada imam agar mempercepat shalat asal tetap sempurna	574
			38	Bab: Keselerasan antara rukun-rukun shalat dan menyingsingkannya dengan tetap sempurna	579
			39	Bab: Mengikuti imam dan mengerjakan (rukun atau lainnya) susudah imam	582
			40	Bab: Yang dibaca ketika bangun dari rukuk	585

41 Bab: Larangan membaca Al Qur'an di dalam rukuk atau sujud	567	9 Bab: Boleh hukumnya menggendong anak kecil dalam sembahyang	652
42 Bab: Yang dibaca ketika rukuk dan sujud	591	10 Bab: Boleh hukumnya berjalan satu sampai dua langkah dalam sembahyang	654
43 Bab: Keutamaan sujud dan anjuran mengerjakannya rambut dan pakaian (dari sujud) dan menjalin rambut ketika shalat	595	11 Bab: Makruh hukumnya sembahyang dengan memegang lambangnya erat-erat	656
45 Bab: Lurus dan bersujud, meletakkan tapak tangan di atas tanah mengangkat kedua siku dari lambung dan menjauahkan perut dari kedua paha ketika sujud	597	12 Bab: Makruh hukumnya mengusap kerikil dan meratakan pasir dalam sembahyang	656
46 Bab: Hal-hal yang berhubungan dengan sifat shalat yang digunakan untuk memulai shalat dan yang untuk mengakhiri; sifat rukuk dan bangun dari ruku' sifat sujud dan bangun dari sujud; tasyahhud setiap dua rekaat; sifat duduk diantara dua sujud dan didalam tasyahhud awal	600	13 Bab: Larangan meludah dalam masjid, ketika bersembahyang dan lainnya	657
47 Bab: Sekat bagi "Mushalli" (orang yang shalat)	604	14 Bab: Boleh hukumnya sembahyang dengan mengenakan alas kaki	662
48 Bab: Menolak orang yang lewat di depan musholli	611	15 Bab: Makruh hukumnya sembahyang dengan mengenakan pakaian yang ada gambar atau tulisannya	662
49 Bab: Mushalli mendekati sekat	614	16 Bab: Makruh hukumnya sembahyang di depan makanan yang harus disantap seketika, dan makruh hukumnya sembahyang dengan menahan buang air kecil atau air besar	664
50 Bab: Ukuran sekat bagi mushalli	615	17 Bab: Larangan memakan bawang putih, bawang merah babakung dan sebagainya	666
51 Bab: Melintang di depan mushalli	617	18 Bab: Larangan beryanyi untuk mendapat lagi sesuatu yang hilang di dalam masjid	673
52 Bab: Shalat dengan selebar pakaian dan sifat pemakaian-nya	620	19 Bab: Lupa dalam sembahyang dan bersujud untuknya	675
VI KITAB MASJID DAN TEMPAT-TEMPAT SEMBAHYANG		20 Bab: Sujud Tilawah	689
1 Bab: Pendirian masjid Nabi saw.	630	21 Bab: Cara duduk dalam sembahyang dan cara meletakkan kedua tangan pada kedua paha	693
2 Bab: Memindahkan Kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah	632	22 Bab: Tata cara salam yang menodai berakhirnya selesai sembahyang	696
3 Bab: Larangan membangun masjid di atas kuburan memasang gambar di dalam masjid, dan larangan menjadikan kuburan sebagai tempat sembahyang	634	23 Bab: Dzikir sesudah sembahyang	697
4 Bab: Keutamaan membangun masjid dan upaya menganjurkannya	638	24 Bab: Anjuran memohon perlindungan dari saksi kubur	698
5 Bab: Sunnah hukumnya meletakkan telapak tangan pada lutut saat rukuk	640	25 Bab: Hal-hal dimana Nabi saw. memohon perlindungan dari padanya di dalam shalat	700
6 Bab: Boleh hukumnya duduk bersimpuh	643	26 Bab: Anjuran untuk berdzikir sesudah sembahyang, dan keterangan tata caranya	704
7 Bab: Haram hukumnya berbicara dalam sembahyang dan pembatalan kebolehan yang pernah ada	644	27 Bab: Sesudah yang dibaca antara takbiratul ikhram dan bacaan Al Fatikhah	712
8 Bab: Boleh hukumnya mengutus dan mohon perlindungan dari padaNya, ditengah-tengah sembahyang, dan boleh melakukan gerakan yang ringan di dalam sembahyang	650	28 Bab: Anjuran melakukan sembahyang dengan tenang, dan larangan dengan tergesa-gesa	715
		29 Bab: Kapan manusia bangkit untuk sembahyang	718

30	Bab: Barangsiapa mendapat satu rekaat dalam sembahyang, maka itu artinya dia sudah mendapatkan sembahyang tersebut	720
31	Bab: Waktu-waktu sembahyang fardlu	722
32	Bab: Anjuran agak menangguhkan sembahyang dhuhur ketika hari sangat panas sekali	733
33	Bab: Anjuran segera melakukan sembahyang dhuhur ketika hari tidak dalam keadaan sangat panas	737
34	Bab: Anjuran melakukan sembahyang ashar sendiri mungkin	738
35	Bab: Larangan terlambat melakukan sembahyang Ashar	743
36	Bab: Dalil yang menunjukkan bahwa yang dimaksud sembahyang mustha adalah sembahyang ashar	744
37	Bab: Keutamaan sembahyang shubuh dan sembahyang ashar serta upaya memeliharanya	748
38	Bab: Waktu isya' dan menangguhkannya	753
39	Bab: Anjuran agak melakukan sembahyang Shubuh sedini mungkin, dan menerangkan mengenai kadar bacaannya	762
40	Bab: Makruh hukumnya menangguhkan sembahyang dari waktunya yang ideal, dan apa sebaiknya di lakukan oleh mukmin apa bila sang imam menangguhkannya	767
41	Bab: Keutamaan sembahyang berjama'ah, dan peringatan supaya jangan sampai ketinggalan	771
42	Bab: Wajib hukumnya mendatangi masjid bagi orang yang mendengar seruan suara adzan	776
43	Bab: Sembahyang berjama'ah termasuk jalan yang mengantarpada petunjuk	777
44	Bab: Larangan keluar dari masjid ketika di kumandangkan adzan	779
45	Bab: Keutamaan sembahyang Isya' dan Shubuh dengan berjama'ah	780
46	Bab: Kemurahan tidak melakukan jama'ah karena ada udzur ..	782
47	Bab: Boleh hukumnya berjamaah dalam sembahyang sunnah. Dan bersembahyang di atas tikar, di atas sajadah kecil, kain dan alas-alas suci yang lian	787
48	Bab: Keutamaan sembahyang berjama'ah dan menanti sembah yang	790
49	Bab: Keutamaan sering berjalan ke masjid-masjid	793

50	Bab: Berjalan untuk bersebahyang akan bisa menghapus kesalahan-kesalahan dan menaikkan derajat	798
51	Bab: Keutamaan duduk di tempat sembahyang setelah shubuh, dan keutamaan masjid-masjid	800
52	Bab: Orang yang paling berhaq menjadi imam sembahyang ..	801
53	Bab: Anjuran membaca kunut setiap sembahyang manakala tengah terjadi musibah pada kaum muslimin	805
54	Bab: Membayar sembahyang yang terlambat, dan anjuran supaya dilaksanakan sesegera mungkin	813
VII KITAB SHALATNYA ORANG-ORANG MUSAFIR		
1	Bab: Shalatnya orang-orang musafir dan mengqashar (meringkasnya)	826
2	Bab: Mengqashar sembahyang di Mina	834
3	Bab: Sembahyang di rumah ketika dalam keadaan hujan ..	837
4	Bab: Boleh hukumnya sembahyang sunnat di atas kendaraan dalam pergi	842
5	Bab: Boleh hukumnya menjama' (menghimpun) dan sembahyang dalam perjalanan bepergian	846
6	Bab: Menjama' (menghimpun) antara dua sembahyang sekaligus ketika tidak dalam perjalanan bepergian	849
7	Bab: Boleh hukumnya meninggalkan sembahyang dari kanan dan dari kiri	855
8	Bab: Anjuran untuk berdiri di sebelah kanan imam	856
9	Bab: Makruhnya hukumnya melakukan sembahyang sunnat ketika mu'azin sudah membaca iqamat	857
10	Bab: Yang harus diucapkan ketika seseorang masuk masjid ..	859
11	Bab: Anjuran melakukan sembahyang tahiyyatul masjid dua rekaat, makruh hukumnya duduk begitu saja sebelum melakukannya, dan hal itu dianjurkan setiap waktu	860
12	Bab: Anjuran melakukan sembahyang dua rekaat bagi orang yang benar datang dari bepergian	862
13	Bab: Anjuran sembahyang oleh secara lestari. Sedikitnya adalah dua rekaat, sempurnanya adalah delapan rekaat, dan yang sedang adalah empat atau enam rekaat	864
14	Bab: Anjuran melakukan sembahyang sunnah fajar dua rekaat secara kontinue dan tidak perlu lama-lama, serta menerangkan apa yang dianjurkan untuk dibaca	871

15	Bab: Keutamaan sembahyang-sebahyang, rowatib dan keterangan mengenai jumlahnya	876
16	Bab: Boleh hukumnya sembahyang sunnat dalam posisi berdiri maupun duduk, atau sebagian dalam posisi berdiri dan sebagian lagi dalam posisi duduk	879
17	Bab: Sembahyang malam dan jumlah rakaat yang dilalui Nabi saw, sesungguhnya witir itu satu rakaat adalah sembahyang yang benar	886
18	Bab: Menganai sembahyang malam, dan orang yang tidur atau sakit sehingga tidak bisa melakukannya	895
19	Bab: Sembahyang awwabin ketika anak onta sangat kepanasan	902
20	Bab: Sembahyang malam itu dua dua, dan sembahyang witir itu sebaiknya dilakukan pada akhir malam	903
21	Bab: Orang yang khawatir tidak bisa melakukan witir pada akhir malam, maka dia boleh melakukannya pada anaknya ..	910
22	Bab: Sembahyang yang utama itu ialah kalau berdiri	911
23	Bab: Malam adalah waktu di kabulkannya do'a	912
24	Bab: Dorongam untuk berdo'a berdzikir pada akhir malam kerena kemungkinan besar akan dikabulkan	913
25	Bab: Dorongan untuk melakukan sembahyang malam yakni tarwih	916
26	Bab: Do'a yang dibaca dalam sembahyang malam	921
27	Bab: Anjuran untuk memperpanjang bacaan dalam sembahyang malam	941
28	Bab: Mengenai orang yang tidur semalam suntuk sampai pagi	943
29	Bab: Anjuran melakukan sembahyang sunnat dirumah, dan juga boleh di dalam masjid	945
30	Bab: Keutamaan amala yang lestari seperti sembahyang malam dan lainnya	948
31	Bab: Mengenai orang yang mengutuk dalam sembahyang sehingga jadi kabur bacaan Al Qur'an atau dzikirnya, sebaiknya dia tidur atau duduk saja sampai kantuk itu hilang	951
32	Bab: Keutamaan Al Qur'an dan hal-hal yang berkaitan erat dengannya	954
33	Bab: Perintah untuk membinasakan membaca Al Qur'an dan makruh hukumnya orang bilang: "Aku lupa ayat ini"	956
34	Bab: Anjuran menyuarakan Al Qur'an dengan baik	958
35	Bab: Mengenang ketika Nabi saw. membaca surat Al Fath pada peristiwa penaklukan kota Makkah	960
36	Bab: Turunnya ketenangan berkat bacaan Al Qur'an	961
37	Bab: Keutamaan orang yang hafal Al Qur'an	964
38	Bab: Keutamaan orang yang pandai Al Qur'an dan manfaat yang ada padanya	965
39	Bab: Anjuran membaca Al Qur'an di hadapan orang-orang yang punya perhatian terhadapnya, meskipun yang membaca lebih ketimbang yang dibacakannya	966
40	Bab: Keutamaan memperdengarkan Al Qur'an terhadap orang yang ahli, dan keutamaan menangis serta mengangan-angan ketika Al Qur'an di baca	967
41	Bab: Keutamaan membaca Al Qur'an dalam sembahyang dan mempelajarinya	970
42	Bab: Keutamaan membaca Al Qur'an dan surat Al Baqarah	972
43	Bab: Keutamaan surat Al Fatihah dan bagian-bagian akhir Al-Baqarah, serta anjuran untuk membaca dua ayat terakhir surat Al Baqarah	974
44	Bab: Keutamaan surat Al Kahfi dan ayat kursi	976
45	Bab: Keutamaan surat Ikhlas	977
46	Bab: Keutamaan Al Falaq dan surat An Nas	980
47	Bab: Keutamaan orang yang membaca dan mengetahui Al-Qur'an serta keutamaan yang memperlajari, mengamalkan dan mengajarkannya	981
48	Bab: Keutamaan menerangkan bahwasanya Al Qur'an yang di turunkan atas tujuh huruf dan menerangkan tentang maknanya	983
49	Bab: Membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan dan tidak usah tergesa-gesa, serta boleh hukumnya membaca dua surat bahkan lebih dalam satu rekaat	989
50	Bab: Sesuatu yang berkaitan dengan beberapa bacaan	994
51	Bab: Waktu-waktu yang dilarang orang melakukan sembahyang	997
52	Bab: Islamnya Umar bin Abasah	1001
53	Bab: Jangan menangguhkan sembahyang sampai terbit terbenam matahari	1006

54	Bab: Mengetahui dua rakaat sembahyang yang biasa dilakukan oleh Nabi saw. sesudah Ashar	1007
55	Bab: Anjuran sembahyang dua rekaat sebelum sembahyang manghrib	1011
56	Bab: Di antara adzan dan Iqamat itu ada sembahyang	1012
57	Bab: Sembahyan dalam situasi takut (khauf)	1013

MUKADDIMAH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Akibat yang baik ialah bagi orang-orang yang bertakwa. Semoga Allah berkenan membacakan shalawat atas Muhammad pamungkas para nabi, atas seluruh nabi dan seluruh rasul.

Seterusnya. Terlebih dahulu aku do'akan semoga beroleh rahmat serta pertolongan Allah. Anda begitu antusiasnya ingin mengetahui sejumlah hadits-hadits yang dinukil (dikutip) dari Rasulallah s.a.w. yang membahas mengenai sunnah-sunnah agama dan hukum-hukumnya, yang memuat tentang masalah pahala, siksa, dorongan, peringatan dan lain sebagainya, berdasarkan sanad-sanad yang berhasil dikutip dan dipertulkarkan di antara para ahli ilmu.

Anda menginginkan sebuah himpunan kitab yang lengkap mengenai hal itu. Dan Anda minta supaya aku mau mengulasnya dalam sebuah tulisan yang simpel dan tidak banyak diulang-ulang. Soalnya menurut Anda, hal itu justru akan bisa mengakibatkan maksud yang hendak Anda tuju, yakni bisa memahami dengan mudah sekaligus bisa menyimpulkannya. Semoga Allah senantiasa membimbing Anda.

Setelah aku pikir-pikir, apa yang pernah Anda mintakan kepadaku itu, memang merupakan suatu hal positif yang berakibat baik dan akan mendatangkan manfaat yang riil. Kalau sekiranya aku dapat memenuhi permintaan Anda itu dengan sempurna, maka sejatinya akulah orang pertama yang dapat merasakan manfaat tersebut sebelum orang lain. Hal itu karena beberapa alasan yang tidak mungkin aku paparkan semuanya di sini. Namun secara global bisa disebutkan, bahwa bagi seorang, dalam hal ini, menghadapi yang sedikit secara seksama itu cenderung lebih gampang ketimbang mendalaminya yang lebih banyak daripadanya apalagi kalau sampai berlantur-lantur. Terlebih bagi orang-orang awam yang belum bisa membedakan tanpa bantuan orang lain. Kalau memang demikian persoalannya, maka sasaran yang sedikit namun mudah dipahami, adalah lebih baik bagi mereka daripada banyak namun menyusahkan. Yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari hal-hal yang banyak dan juga berlantur-lantur, paling-paling hanya orang-orang tertentu saja, yakni mereka yang diberi karunia kecerdas-

an sehingga mereka dapat mengetahui sebab dan motif-motifnya. Itu memang suatu kelebihan serta keberuntungan bagi mereka. Akan tetapi orang-orang awam, tentu tidak ada artinya sama sekali bagi mereka menuntut yang banyak. Sedangkan untuk memahami yang sedikit saja mereka tidak mampu.

Selanjutnya nanti aku akan memulai menampilkan dan menulis permintaan Anda tersebut. Aku akan menuturkannya kepada Anda. Dan sengaja mengenai hadits-hadits dari Rasulallah s.a.w. nanti akan aku bagi menjadi tiga bagian dan tiga tingkatan orang-orangnya, tanpa perlu mengulang-ulang. Kecuali hadits yang memang ada tambahan makna atau isnadnya karena adanya alasan tertentu. Sebab, suatu tambahan makna dalam sebuah hadits yang memang diperlukan, kedudukannya sama dengan sebuah hadits secara utuh. Jadi tambahan hadits seperti yang aku sebutkan tadi memang harus diulangi, bahkan kalau mungkin harus diuraikan secara rinci. Namun apabila hal itu justru akan membulkan kerancuan atau kesulitan, maka upaya yang pertama saja tadi sudah cukup.

Pada bagian pertama, aku bermaksud mengemukakan hadits-hadits yang bebas dan selamat dari berbagai aib (cacat) dan lain-lainnya; di mana para pengutipnya adalah orang-orang yang konsisten dan cermat terhadap pekerjaannya, sementara dalam riwayat mereka tidak ditemukan adanya perbedaan yang sangat menyolok atau kesalahan yang sangat fatal seperti yang nampak pada para ahli hadits lainnya.

Setelah mengemukakan semua hadits dari kelompok orang-orang tertentu tersebut, maka seterusnya aku ikut sertakan hadits-hadits yang sanad-sanadnya adalah oleh orang-orang yang dalam segi hafalan serta kecermatannya berada di bawah kelompok tertentu tadi. Mereka itulah generasi yang setingkat di bawahnya. Sungguhpun demikian, kredibilitas, kejujuran dan cakrawala pengetahuan yang mereka miliki, tidak jauh berbeda dengan generasi yang ada di atasnya. Mereka itu seperti misalnya Atha' bin As Sa'ib, Yazid bin Abu Ziyad, Laits bin Abu Sulaim dan pengutip-pengutip hadits lainnya.

Betapapun dalam segi-segi tertentu mereka memiliki kesamaan yang tidak terlalu menyolok, tetapi derajat dan tingkatan mereka tetap berbeda. Dalam hal sikap konsisten dan kecermatannya hadits umpamanya, Anda bandingkan saja antara ketiga orang yang telah aku sebutkan tadi yakni Atha', Yazid dan Laits dengan Manshur bin Al Mu'tamir,

Sulaiman Al A'masy dan Ismail bin Abu Khalid, maka akan Anda dapatkan mereka cukup banyak perbedaannya. Dan perbedaan mereka itu akan nampak jelas di mata ahli ilmu. Menurut mereka, keabsahan hafalan dan kecermatan Manshur, Al A'masy dan Ismail terhadap sebuah hadits, jauh lebih menonjol daripada apa yang dimiliki oleh Atha', Yazid dan Laits.

Hal yang sama juga akan terjadi apabila Anda membandingkan antara Ibnu Auf dan Ayyub As-sakhiyani, dengan Auf bin Abu Jamilah dan Al As'yats Al Humrani yang merupakan sahabat dari Al Hasan dan Ibnu Sirin. Hanya saja antara kedua angkatan tersebut terdapat perbedaan yang sangat kontras sekali dalam segi kesempurnaan keutamaan dan keabsahan kutipannya, sekalipun kejujuran dan bonafiditas Auf dan Al As'yats di mata para ahli ilmu tidak perlu diragukan lagi. Contoh yang telah aku kedepankan tersebut merupakan suatu upaya menempatkan seseorang pada proposisinya. Orang yang tinggi derajatnya harus ditempatkan pada posisi yang semestinya. Begitu pun sebaliknya.

Disebutkan bahwa Aisyah konon pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. memerintahkan kepadaku supaya aku menempatkan manusia pada kedudukannya masing-masing". Dan hal itu selaras sekali dengan firman Allah di dalam Al Qur'an: "Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui".

Berdasarkan segi-segi yang telah aku sebutkan itulah, aku tulis hadits-hadits dari Rasulallah s.a.w. yang Anda minta.

Mengenai sebagian ahli hadits yang dicurigai atau diragukan bonafiditasnya, aku tidak punya hasrat atau kepentingan mengemukakan hadits-hadits mereka; misalnya saja seperti Abdullah bin Miswar Abu Ja'far Al Mada-ini, Amer bin Khalid, Abdul Quddus Asy-Syami, Muhammad bin Sa'id Al Mashlub, Ghiyats bin Ibrahim, Sulaiman bin Amer Abu Daud An Nakha'i, dan lain-lainnya yang dicurigai kejujuran serta itikad baiknya dalam mengeluarkan hadits.

Demikian pula halnya dengan hadits-hadits yang masih kabur atau terdapat kesalahan. Aku juga dengan sengaja menahannya.

Tanda kekaburan sebuah hadits seseorang ialah, apabila riwayat hadits yang disodorkannya menyalahi riwayat hadits lain yang dikeluarkan oleh para tokoh hadits yang sudah terkenal dalam segi kepiawaian hafalannya maupun segi keikhlasannya. Kalau mayoritas hadits seseorang bercorak demikian yang berarti menyalahi riwayat mereka, maka

hadits-hadits tersebut harus dihindari, tidak perlu diterima dan tidak perlu digunakan.

Di antara para ahli hadits yang macam itu ialah seperti Abdullah bin Muhrar, Yahya bin Abu Unaishah, Al Jarrah bin Al Minhal Abul Athuf, Ubbad bin Katsir, Husain bin Abdullah Dlumairah, Umar bin Shahban dan yang lain-lainnya. Aku sama sekali tidak mau menampilkan hadits-hadits mereka.

Sebab, komitmen para ahli ilmu mengenai masalah diterimanya hadits seseorang, ialah kalau sebagian hadits yang dia riwayatkan ada unsur keselarasan dengan hadits-hadits milik para ahli hadits yang sudah terkenal. Jika itu yang didapatkan, kemudian ada pula tambahannya dari luar, maka tambahan tersebut masih bisa diterima.

Adapun seorang hadits seperti Az Zuhri misalnya yang begitu agung dan banyak sekali sahabatnya yang berpredikat al hafizh dan sangat cermat baik terhadap haditsnya sendiri maupun terhadap haditsnya orang lain, atau seseorang seperti Hisyam bin Urwah di mana haditsnya juga banyak sekali dikutip oleh sahabat-sahabatnya secara kompak dan tidak ada perselisihan di antara mereka sedikitpun, maka tidak boleh hukumnya menerima hadits seperti itu dari orang lain. Tetapi Allah lah yang paling tahu.

Aku coba jelaskan pula beberapa hal yang menjadi keinginan sementara orang mengenai aliran atau mazhab hadits dan para ahlinya. Lalu jika Allah berkenan menghendaki, aku juga menambahkan suatu penjelasan pada bagian-bagian kitab yang memang perlu ada penjelasan.

Ada beberapa ahli hadits yang merasa punya kewajiban moral untuk mencampakkan hadits-hadits yang lemah dan riwayat-riwayat yang kabur. Mereka merasa cukup untuk berpegang pada hadits-hadits yang shaheh dan terkenal, yakni hadits-hadits yang dikutip oleh para ahlinya yang terpercaya dan dikenal kejujuran serta sifat amanatnya. Menurut anggapan mereka, kebanyakan hadits yang dilontarkan kepada orang-orang yang bodoh adalah hadits yang kabur, hadits yang dikutip dari kaum yang riwayatnya dicerita oleh para ahli hadits; seperti Malik bin Anas, Syu'bah bin Al Hajjaj, Sufyan bin Uyainah, Yahya bin Sa'id Al Qath-than, Abdurrahman bin Mahdi dan imam-imam yang lainnya. Dengan memberitahukan kepada Anda mengenai hadits-hadits yang kabur yang sengaja disebarluaskan oleh sementara orang dengan menggunakan

sanad-sanad yang lemah dan tidak diketahui asal usulnya, lalu melemparkannya kepada orang-orang awam yang tidak sanggup mengenal aib-aibnya, maka terasa ringanlah olehku untuk memenuhi apa yang menjadi permintaan Anda.

1. Bab Kewajiban Meriwayatkan Dari Orang-Orang Yang Terpercaya Dan Meninggalkan Orang-Orang Yang Dusta Serta Peringatan Terhadap Mendustakan Rasulallah s.a.w.

Ketahuilah, bahwa setiap orang yang sudah dapat mengetahui beda antara riwayat-riwayat yang shaheh dan yang tidak shaheh, antara para pengutip riwayat yang terpercaya dan yang tidak bisa dipercaya, berkewajiban hanya boleh meriwayatkan riwayat yang shaheh-shaheh saja, dan menjauhi riwayat-riwayat yang dikeluarkan oleh para ahli bid'ah.

وَالدَّلِيلُ عَلَى أَنَّ الَّذِي قُلْنَا مِنْ هَذَا هُوَ الْأَزِيمُ دُونَ مَا حَالَفَهُ - قَوْلُ اللَّهِ جَلَّ ذِكْرُهُ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ يُنَبِّئُ فَتَبَلِّغُوهُ أَنَّ تُصْنِيبُوا قَوْمًا يَجْهَالُونَ فَتُصْبِحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Dalil atas apa yang aku kemukakan tadi ialah firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

وَقَالَ جَلَّ شَنَاؤُهُ : مَنْ تُرْضَعُونَ مِنَ الشَّهَدَاءِ .

وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ : وَأَشْهِدُ وَإِذْوَى عَدْلٍ مِنْكُمْ .

Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung juga berfirman:

"..... dari saksi-saksi yang kamu ridhai".

"..... dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu."

Dari firman Allah yang telah aku sebutkan di atas nampak jelas, bahwa sesungguhnya khabar yang dibawa oleh orang yang fasik itu tidak bisa diterima. Demikian pula dengan kesaksianya orang yang tidak adil, juga harus ditolak. Khabar, sekalipun dari beberapa aspek berbeda maknanya dengan persaksian, akan tetapi dalam banyak aspek lainnya keduanya mempunyai persamaan-persamaan. Jadi kalau khabarnya orang yang fasik oleh para ahli ilmu tidak bisa diterima, maka demikian pula halnya dengan kesaksianya yang juga harus ditolak. Dari sunnah, sebagaimana halnya Al Qur'an, juga ada yang bisa dibuat sebagai dalil bahwasanya riwayat yang kabur atau khabarnya orang fasik itu tidak perlu diperhitungkan. Misalnya saja ialah hadits yang bersumber dari Rasulallah s.a.w.:

مَنْ حَدَّثَ عَنِّيْ بِحَدِيْثٍ يُرِيْ أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِيْنَ .

"Barangsiapa yang menceritakan suatu hadits yang katanya berasal dariku, padahal dia tahu bahwa sesungguhnya itu adalah dusta, maka dia adalah salah seorang yang berdusta."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah bersumber dari Waki', dari Syu'bah, dari Sufyan, dari Maimun bin Abu Syabib, dan dari Al Mughirah bin Syu'bah: dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. memang pernah bersabda seperti itu."

2. Bab Ancaman Terhadap Perbuatan Mendustakan Rasulallah s.a.w.

(-عَنْ رَبِيعِيْ بْنِ حَرَاشِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَخْطُبُ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَقِّدًا فَلَيَتَبَوَأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ .

عَلِيَّهِ وَسَلَّمَ : لَا تَكْذِبُوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ يَكْذِبُ عَلَيَّ يَلْجُ النَّارَ .

1. Bersumber dari Rabi'i bin Hirasy; sesungguhnya dia mendengar Ali r.a. pernah berkutbah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu mendustakan aku, karena sesungguhnya orang yang berani mendustakan aku maka dia akan masuk neraka."

2-عَنْ أَنَّسَ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّهُ لَيَمْنَعُنِي أَنْ أَحْدِثُكُمْ حَدِيْثًا كَثِيرًا - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلِيَّهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَعَمَّدَ عَلَيَّ كَذِبًا فَلَيَتَبَوَأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ .

2. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya dia mengatakan: "Sesungguhnya aku dilarang untuk banyak menceritakan hadits kepada mu. Karena Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang sengaja mendustakan aku, maka hendaklah dia siapkan pantatnya dijilat api neraka.."

3-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلِيَّهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَقِّدًا فَلَيَتَبَوَأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ .

3. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mendustakan aku dengan sengaja, maka hendaklah dia siapkan pantatnya dijilat api neraka."

4- حَدَّثَنَا عَلِيٌّ بْنُ رَبِيعَةَ؛ قَالَ: أَتَيْتَ الْمَسْجِدَ

وَالْمُغِيْرَةُ اَمِيرُ الْكُوفَةَ . قَالَ فَقَالَ الْمُغِيْرَةُ : سَمِّيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ كَذِبَآءَ عَلَىٰ لَيْسَ كَذِبَ عَلَىٰ أَحَدٍ . فَمَنْ كَذَبَ عَلَىٰ مُتَعَمِّدًا فَلَيَتَبَوَّأْ مَقْعِدَهُ مِنَ النَّارِ .

4. Diceritakan oleh Ali bin Rabi'ah; dia berkata: "Aku masuk masjid dan di situ aku ketemu dengan Al Mughirah yang waktu itu menjabat sebagai gubernur di Kuffah. Kata Al Mughirah: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya berdusta kepadaku itu tidak seperti berdusta kepada seseorang. Karena barangsiapa yang berani mendustakan aku secara sengaja, maka hendaklah dia siapkan pantaunya dijilat oleh api neraka."

Hadits yang diceritakan oleh Ali bin Hujer As Sa'di dan bersumber dari Al Mughirah, dari nabi s.a.w. juga sama dengan hadits yang di atas. Hanya saja tidak terdapat kalimat: "Sesungguhnya berdusta kepadaku itu tidak seperti berdusta kepada seseorang."

3. Bab Larangan Menceritakan Semua Yang Didengar

5- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : فَلَمَّا رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَفَى بِالْمَرءِ كَذِبَآءُ أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ .

5. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang sudah cukup dianggap berdusta apabila dia menceritakan segala sesuatu yang didengarnya".

Hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah yang juga bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. juga sama seperti hadits di atas.

Bersumber dari Abu Utsman An Nahdi; dia berkata: "Umar bin Al Khaththab r.a. pernah mengatakan: "Seseorang cukup alasan untuk berdusta jika dia menceritakan semua yang didengarnya."

Diceritakan oleh Ibnu Waheb; dia berkata: "Imam Malik pernah berkata kepadaku: "Ketahuilah, sesungguhnya tidak selamat seseorang yang menceritakan semua yang didengarnya. Seseorang juga tidak akan bisa menjadi pemimpin selama-lamanya apabila dia suka menceritakan semua yang didengarnya."

Bersumber dari Abdullah; dia mengatakan: "Cukup alasan seseorang dikatakan berdusta kalau dia menceritakan semua yang didengarnya."

Diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna; dia berkata: "Aku pernah mendengar Abdurrahman bin Mahdi mengatakan: "Seseorang tidak layak menjadi seorang pemimpin yang diikuti kalau dia tidak mampu menahan dari sebagian apa yang didengarnya."

Bersumber dari Sufyan bin Husain; dia berkata: "Dengan nada meminta, Iyas bin Mu'awiyah berkata kepadaku: "Sesungguhnya aku lihat Anda begitu mendalam ilmu Al Qur'an. Tolong bacakan satu surat kepadaku dan sekaligus tafsirkanlah sampai aku dapat merenungkan apa yang Anda ketahui". Aku penuhi permintaannya. Lalu dia berkata lagi kepadaku: "Hafalkan padaku apa yang akan aku katakan kepada Anda. Hati-hatilah kamu jangan menjelek-jelekkan dalam hadits. Sesungguhnya orang yang melakukan hal itu, sama halnya dia itu merendahkan dirinya sendiri dan meminta supaya omongannya didustakan."

Bersumber dari Ubaidillah bin Abdulla bin Utbah; sesungguhnya Abdulla bin Mas'ud berkata: "Kalau kamu menceritakan sebuah hadits kepada suatu kaum yang tidak sanggup ditangkap oleh akal mereka, maka hal itu akan menjadi fitnah bagi sebagian mereka."

4. Bab Larangan Meriwayatkan Hadits Dari Orang-Orang Yang Lemah Dan Ditekankan Supaya Berhati-Hati Terhadap Masalah Riwayat

6- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : سَيَكُونُ فِي آخِرِ أَمَّتِي أَنَّاسٌ

يَحْدِثُونَكُمْ مَالَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آباؤُكُمْ فَإِنَّكُمْ
وَإِنَّهُمْ

6. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Pada ummatku yang terakhir nanti bakal ada orang-orang yang menceritakan kepadamu sesuatu yang tidak pernah kamu dengar dan juga tidak pernah didengar oleh nenek moyangmu. Maka jangan dekat-dekat kamu dengan mereka."

٧ - أَخْبَرَنِي مُسْلِمُ بْنُ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ
يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ
فِي أَخْرِ الزَّمَانِ دَجَالُونَ كَذَابُونَ يَأْتُونَكُمْ مِنْ
الْأَهَادِبِثِ بِعَالَمٍ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آباؤُكُمْ فَإِنَّكُمْ
وَإِنَّهُمْ لَا يُضِلُّونَكُمْ وَلَا يَفْتَنُونَكُمْ .

7. Diceritakan oleh Muslim bin Yasar; sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada akhir zaman nanti, bakal muncul para dajjal yang tukang dusta. Mereka datang kepadamu dengan membawa hadits-hadits di mana kamu dan juga nenek moyangmu belum pernah mendengarnya. Maka jauhilah olehmu mereka. Jangan sampai mereka akan menyesatkan dan menimpakan fitnah kepadamu."

Bersumber dari Amir bin Abadah; dia berkata: "Abdullah mengatakan: "Sesungguhnya syetan itu suka menjelma menjadi sosok seorang laki-laki. Dia mendatangi kaum dan menceritakan hadits kepada mereka dengan dusta, sehingga mereka berpecah belah. Lalu salah seorang dari mereka berkata: "Aku mendengar seorang laki-laki yang aku kenal wajahnya tetapi aku tidak tahu siapa namanya. Dia menceritakan hadits."

Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al'Ash; dia berkata: "Sesungguhnya di dalam lautan itu ada beberapa syetan yang diikat dan dipenjarakan oleh nabi Sulaiman. Mereka selalu ingin meloloskan diri lalu membacakan suatu bacaan kepada manusia."

Bersumber dari Thawus; dia berkata: "Seorang lelaki bernama Busyair bin Ka'ab datang kepada Ibnu Abbas seraya ingin menceritakan suatu hadits kepadanya. Ibnu Abbas berkata kepadanya: "Coba ulangi hadits ini dan ini". Busyair pun mengulanginya. Kemudian dia menceritakan hadits lagi. Ibnu Abbas berkata kepadanya: "Coba ulangi lagi hadits ini dan ini". Kembali Busyair mengulanginya lagi. Lalu dia berkata: "Aku tidak tahu, apakah Anda tahu semua haditsku dan mengingkari ini, ataukah Anda mengingkari semua haditsku dan mengetahui yang ini?" Ibnu Abbas berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku juga menceritakan hadits dari Rasulallah s.a.w. apabila hal itu tidak didustakan. Akan tetapi kalau manusia sudah menempuh semua cara, maka aku akan membiarkan hadits yang berasal dari beliau."

Bersumber dari Mujahid; dia berkata: "Suatu hari Busyair Al Adawi datang kepada Ibnu Abbas untuk menceritakan hadits. Lalu Ibnu Abbas tidak mau mendengarkan ceritanya dan juga tidak mau memandangnya. Maka Busyair bertanya: "Wahai Ibnu Abbas, aku lihat nampaknya Anda tidak mau mendengar haditsku? Padahal yang aku ceritakan kepadamu ini adalah dari Rasulallah s.a.w. tetapi Anda tidak mau mendengarkan". Ibnu Abbas berkata: "Setiap kali aku mendengar ada seorang laki-laki berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda", maka bergegas pandangan mataku menatapnya, dan bergegas telingaku mendengarkannya. Tetapi kalau orang sudah menempuh segala macam cara, maka aku tidak mengambil resiko dari mereka kecuali apa yang aku ketahui."

Bersumber dari Ibnu Abu Mulaikah; dia berkata: "Aku berkirim surat kepada Ibnu Abbas yang isinya meminta supaya dia berkenan mengirimkan kepadaku sepucuk surat yang isinya adalah hal-hal yang belum aku ketahui. Ternyata permintaanku itu dipenuhi. Kata Ibnu Abbas: "Seorang anak yang baik-lah yang selalu aku pilih dan aku harapkan. Dan itu belum aku punyai". Lalu dia meminta diperlihatkan keputusan Ali, kemudian menulis beberapa hal daripadanya. Setelah itu dia berkata: "Demi Allah, Ali tidak akan memutuskan berdasarkan hal ini, kecuali kalau memang dia sudah sesat."

Bersumber dari Abu Ishak; dia berkata: "Ketika mereka menceritakan hal-hal tersebut sesudah Ali r.a. maka salah seorang dari pengikut Ali berkata: "Mudah-mudahan Allah memerangi mereka. Ilmu apa yang telah mereka rusak."

Diceritakan oleh Abu Bakar alias Ibnu Ayyasy; dia berkata: "Aku mendengar Al Mughirah pernah mengatakan: "Tidak benar apa yang dibicarakan mengenai Ali r.a. tersebut kecuali dari para sahabat Abdullah bin Mas'ud".

5. Bab Menerangkan Bahwa Isnad itu Dari Agama, Riwayat Itu Harus Dari Orang-Orang Yang Terpercaya, Dan Mencela Perawi Hadits Seperti Adanya Itu Hukumnya Boleh Bahkan Wajib, Dan Itu Bukan Termasuk Perbuatan Mempergunjingkan Orang Lain Yang Diharamkan, Melainkan Malah Demi Membela Kepentingan Syari'at Yang Mulia.

Bersumber dari Muhammad bin Sirin; dia berkata: "Sesungguhnya ilmu itu adalah agama. Maka lihatlah lebih dahulu dari siapa kamu mengambil agamamu."

Bersumber dari Ibnu Sirin; dia berkata: "Mereka tidak menanyakan soal isnad. Namun apabila sudah terjadi fitnah, mereka baru bilang: "Sebutkan tokoh-tokohnya kepada kami". Lalu diperlihatkan kepada mereka ahlus sunnah yang kemudian digunakanlah haditsnya. Dan diperlihatkan pula ahli bid'ah tetapi tidak dipergunakan hadits mereka."

Bersumber dari Sulaiman bin Musa; dia berkata: "Aku bertemu Thawus lantas aku katakan: "Si polan menceritakan hadits ini kepadaku". Kata Thawus: "Apabila kawanmu itu cermat, jujur dan bisa dipercaya, maka pergunakanlah haditsnya."

Bersumber dari Sulaiman bin Musa; dia berkata: "Aku bercerita kepada Thawus: "Sesungguhnya polan itu menceritakan hadits ini dan hadits ini kepadaku". Lalu kata Thawus: "Apabila kawanmu itu orang yang cermat, jujur dan terpercaya, maka pergunakan atau ambillah hadits daripadanya".

Bersumber dari Ibnu Abu Zinad, dari ayahnya; dia mengatakan: "Di Madinah, aku mendapati seratus orang yang semuanya bisa di-

percaya, sehingga hadits mereka bisa digunakan". Ada yang bilang: "Belum tentu".

Diceritakan oleh Abu Bakar bin Khallad Al Bahili; dia berkata: "Aku mendengar Sufyan bin Uyainah yang mendapat cerita dari Mis'ar mengatakan: "Aku mendengar Sa'ad bin Ibrahim pernah mengatakan: "Hanya orang-orang yang bisa dipercaya sajalah yang boleh menceritakan hadits yang berasal dari Rasulallah s.a.w."

Diceritakan oleh Muhammad bin Abdullah bin Quhaadza dari ahli Marwa; dia berkata: "Aku mendengar Abdan bin Utsman pernah mengatakan: "Aku mendengar Abdullah bin Al Mubarak pernah mengatakan: "Isnad itu dari agama. Sekiranya tidak ada isnad, niscaya setiap orang akan berbicara semuanya sendiri saja."

Kata Muhammad bin Abdullah: "Abbas bin Abu Rizmah bercerita kepadaku: "Aku mendengar Abdullah pernah mengatakan: "Antara kami dan kaum ada qamain (kaki-laki) yakni isnad."

Lebih lanjut Muhammad mengatakan: "Aku mendengar Abu Ishak bin Ibrahim bin Isa Ath Thalaqani berkata: "Aku pernah berkata kepada Abdullah bin Al Mubarak: "Wahai Abu Abdurrahman. Ada sebuah hadits yang berbunyi: "Sesungguhnya kebaikan di atas kebaikan ialah kalau kamu mau sembahyang untuk semua orang tuamu bersama sembahyangmu, dan kamu berpuasa untuk mereka berdua bersama puasamu". Abdullah bin Al Mubarak bertanya: "Wahai Abu Ishak, dari mana kamu dapatkan hadits itu?" Aku katakan kepadanya: "Ini dari haditsnya Syihab bin Khirasy". Abdullah bin Al Mubarak bertanya: "Terpercayakah dia? Dari siapa dia dapatkan hadits itu?" Aku jawab: "Dari Al Hajjaj bin Dinar". Abdullah bin Al Mubarak bertanya lagi: "Bisa dipercayakah Al Hajjaj bin Dinar itu? Dari siapakah dia memperolehnya? Aku jawab: "Rasulallah s.a.w. lah yang bersabda". Lalu Abdullah bin Al Mubarak berkata: "Wahai Abu Ishak, sesungguhnya antara Al Hajjaj bin Dinar dan nabi s.a.w. itu terdapat benteng tanah yang sangat luas sekali. Jadi hadits tersebut tidak berhujah (tidak punya argumentasi) sama sekali. Mengenai berbuat baik terhadap kedua orang tua dengan bersedekah memang tidak ada perselisihan di antara para ulama."

Muhammad mengatakan: "Aku mendengar Ali bin Syaqiq pernah mengatakan: "Aku mendengar Abdullah bin Al Mubarak pernah me-

ngatakan di depan khalayak manusia: "Tinggalkanlah haditsnya Umar bin Tsabit, karena dia pernah mencaci maki para ulama salaf (kuno)".

Diceritakan oleh Abu Aqil; "Suatu hari aku sedang duduk-duduk bersama Al Qasim bin Ubaidillah dan Yahya bin Sa'id. Yahya bilang pada Qasim: "Wahai Abu Muhammad. Sesungguhnya orang seperti itu jelek sekali. Terlampau berlebihan jika sesuatu yang menyangkut tentang urusan agama ditanyakan kepadamu. Kamu tidak memiliki pengetahuan mengenainya, atau punya namun sangat sempit sekali." Qasim berkata kepada Yahya: "Mengapa begitu?" Yahya menjawab: "Karena sesungguhnya kamu adalah putera dua orang imam yang masyhur; yaitu Abu Bakar dan Umar". Lalu Qasim balik berkata kepada Yahya: "Kalau dilihat dari segi itu memang benar katamu". Sesudah itu Yahya hanya dia saja dan tidak lagi menanggapinya.

Hadits yang diceritakan oleh Bisyrus bin Al Hakam yang juga berasal dari Ibnu Aqil, senada dengan hadits di atas.

Diceritakan oleh Amer bin Ali Abu Hafesh; dia berkata: "Aku bertanya kepada Sufyan Tsauri, kepada Syu'bah, kepada Malik dan kepada Ibnu Uyainah mengenai seorang lelaki yang tidak tegar dalam hadits, di mana lelaki itu datang kepadaku dan meminta hadits kepadaku". Mereka menyarankan kepadaku: "Beritahukan saja kepadanya bahwa dia bukanlah orang yang tegar atau jujur."

Diceritakan oleh Ubaidillah bin Sa'id; dia berkata: "Aku mendengar Nadher pernah mengatakan: "Ibnu Aun pernah ditanya haditsnya seseorang bernama Syaher, di mana pada waktu itu Ibnu Aun sedang berada di dekat pintu. Ibnu Aun menjawab: "Sesungguhnya Syaher harus kita telanjangi sifat-sifatnya,".

Kata Imam Muslim r.a.: "Orang-orang memang banyak yang membicarakan sifat Syaher."

Diceritakan oleh Syababah; dia berkata: "Syu'bah pernah mengatakan: "Saya pernah ketemu dengan Syaher, dan aku biarkan saja dia".

Diceritakan oleh Ali bin Husain bin Waqid; dia berkata: "Abdullah bin Al Mubarak pernah mengatakan: "Aku bilang kepada Sufyan Tsauri: "Sesungguhnya Abbad bin Katsir adalah orang yang sudah Anda kenal tingkah lakunya. Jika berbicara selalu muluk-muluk. Menurut Anda, bolehkah aku katakan kepada orang banyak "Jangan pedulikan dia?" Sufyan menjawab: "Tentu saja boleh". Semenjak saat

itu aku yang biasanya dalam setiap majlis yang menyenggung tentang Abbad selalu memujinya, sudah berani mengatakan: "Jangan pedulikan dia!"

Abdullah bin Al Mubarak pernah mengatakan: "Aku bertandang ke rumah Syu'bah yang pada waktu itu Abbad kebetulan berada di situ. Lalu kata Syu'bah: "Kenalkan ini adalah Abbad bin Katsir. Hati-hatilah kamu terhadapnya."

Diceritakan oleh Al Fadhel bin Sahel; dia berkata: "Aku bertanya kepada Mu'alla Ar Razi tentang Muhammad bin Sa'id yang biasa meriwayatkan hadits kepada Abbad. Dia lalu memberitahukan kepadaku mengenai Isa bin Yunus; katanya: "Aku berada di dekat pintunya dan pada waktu itu Sufyan juga berada di sampingnya. Ketika keluar aku lalu bertanya kepadanya mengenai orang tadi, dan jawab Sufyan: "Sesungguhnya dia adalah seorang pendusta."

Berasal dari Muhammad bin Yahya bin Sa'id Al Qath-than, dari ayahnya; dia berkata: "Di antara orang-orang yang shaleh, mereka itu adalah yang paling berdusta dalam hadits."

Kata imam Muslim agak lunak: "Sebenarnya mereka itu tidak sengajar berdusta, melainkan hanya kekhilafan mulutnya saja."

Diceritakan oleh Khalifah bin Musa; dia berkata: "Aku menemui Ghalib bin Ubaidillah: Dia lalu mendikte aku: "Makhul bercerita kepadaku, Makhul bercerita kepadaku". Sejanak dia sepertinya ragu, lalu dia berdiri. Setelah aku lihat catatan yang ada di depanku, ternyata yang tertera di situ ialah kalimat: "Aban bercerita kepadaku dari Anas, dan Aban dari polan". Seketika itulah aku berdiri dan meninggalkannya."

Hasan bin Ali Alhulwani mengatakan: "Di dalam kitabnya Affan aku melihat haditsnya Hisyam dan haditsnya Umar bin Abdul Aziz". Kata Hisyam: "Seorang lelaki bernama Yahya bin polan bercerita kepadaku, dari Muhammad bin Ka'ab". Lalu aku katakan kepada Affan: "Sesungguhnya mereka mengatakan: "Hisyam mendengarnya dari Muhammad bin Ka'ab".

Diceritakan oleh Muhammad bin Abdullah bin Qahzadza; dia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Utsman bin Jabalah mengatakan: "Aku bertanya kepada Abdullah bin Al Mubarak: "Siapakah orang yang mempunyai haditsnya Abdullah bin Umar yang kamu riwayatkan yang berbunyi: 'Hari raya fitri itu adalah hari di mana banyak hal men-

jadi diperbolehkan?" Abdullah bin Al Mubarak menjawab: "Yaitu Sulaiman Al Hajjaj".

Ibnu Qahzadza selanjutnya mengatakan: "Abdullah bin Al Mubarak pernah bilang: "Aku melihat Rauha bin Ghathif. Dan entah mengapa tiba-tiba aku ingin duduk bersamanya dalam satu majlis. Aku merasa malu sekali ketika kawan-kawanku melihat aku duduk bersamanya, karena aku sudah terlanjur akan omongannya."

Diceritakan oleh Ibnu Qahzadza; dia berkata: "Aku mendengar Waheb pernah mengatakan tentang Sufyan dan tentang Ibnu Al Mubarak; katanya: "Mereka adalah orang-orang yang jujur mulur atau lisananya, hanya saja mereka mengambil dari orang-orang yang terpercaya juga dari orang-orang yang masih diragukan kejujurannya."

Diceritakan oleh Qutaibah bin Sa'id bersumber dari Asy Sya'bi; dia mengatakan: "Aku pernah mendatangkan cerita dari Al Harits Al A'war Al Hamdani, dan ternyata dia adalah seorang pendusta."

Diceritakan oleh Abu Amir Abdullah bin Barrad Al Asy'ari bersumber dari Al Mughirah; dia mengatakan: "Aku mendengar Asy Sya'bi pernah mengatakan: "Al Harits Al A'war bercerita kepadaku, dan dia ternyata adalah salah seorang pendusta."

Diceritakan oleh Qutaibah bin Sa'id bersumber dari Ibrahim yang mengatakan: "Kata Alqamah: "Selama dua tahun aku membaca Al Qur'an". Kata Al Harits: "Al Qur'an itu sepele, dan wahyu malah melebihinya".

Diceritakan oleh Hajjaj bin Sya'ir bersumber dari Ibrahim; sesungguhnya Al Harits berkata: "Aku mempelajari Al Qur'an dalam tiga tahun, dan wahyu selama dua tahun". Atau katanya: "Wahyu selama tiga tahun, sedangkan Al Qur'an selama dua tahun."

Diceritakan oleh Hajjaj bersumber dari Ibrahim; dia mengatakan: "Sesungguhnya Al Harits itu orang yang dicurigai kejujurannya."

Diceritakan oleh Qutaibah bin Sa'id bersumber dari Hamzah Azayyat; dia berkata: "Murrat Al Hamdani mendengar sesuatu dari Al Harits. Lalu kata Murrat kepada Al Harits: "Duduklah di dekat pintu itu". Sejenak Murrat lalu masuk ke dalam untuk mengambil pedangnya. Merasa ada yang tidak beres yang akan menimpanya, bergegas Al Harits lalu pergi."

Diceritakan oleh Ubaidillah bin Sa'id bersumber dari Ibnu Aun; dia mengatakan: "Ibrahim pernah berpesan kepadaku: "Hati-hati kamu terhadap Mughirah bin Sa'id dan Abu Abdurrahman, karena keduanya adalah pendusta."

Diceritakan oleh Ashim; dia berkata: "Aku menemui Abu Abdurrahman As Sulaiman karena sudah merasa sangat kangen sekali. Dalam kesempatan itu dia mengatakan kepadaku: "Kamu jangan berkumpul dengan para tukang cerita, kecuali Abu Al Ahwash. Dan juga hati-hatilah kamu terhadap Syaqiq. Konon khabarnya dia itu menganut pendapatnya kaum Khawarij, dan bukan kelompoknya Abu Wa'il".

Diceritakan oleh Abu Ghassan alias Muhammad bin Amer Ar Razi; dia mengatakan: "Aku mendengar Jarir pernah mengatakan: "Aku sering bertemu dengan Jabir bin Yazid Al Ju'fi. Tetapi aku enggan menulis hadits darinya. Sebab, dia percaya pada ideologi kaum Raj'iyyah".

Diceritakan oleh Sufyan; dia berkata: "Banyak orang yang berpaling menjauhi Jabir sebelum dia sempat menyampaikan apa yang hendak dia sampaikan. Kalaupun hal itu sampai terlanjur terjadi, maka mereka sama tidak percaya pada omongannya. Lalu mereka bergegas meninggalkannya". Ketika ditanya: "Apa yang disampaikan oleh Jabir?" Sufyan menjawab: "Yaitu kepercayaannya pada ideologi golongan Raj'iyyah".

Diceritakan oleh Qabishah dan saudaranya; keduanya mendengar Al Jarrah bin Malij pernah mengatakan: "Aku mendengar Jabir pernah mengatakan: "Aku memiliki sebanyak tujuh puluh ribu hadits berasal dari Abu Ja'far dan kesemuanya dari nabi s.a.w."'

Diceritakan oleh Ahmad bin Yunus; dia mengatakan: "Aku mendengar Zubair pernah mengatakan: "Aku mendengar Jabir pernah mengatakan. Sesungguhnya aku mempunyai Hadits sebanyak lima puluh ribu buah. Satupun diantaranya belum pernah aku ceritakan kepada orang lain". Pada suatu hari dia dapat menceritakan suatu hadits. Maka katanya: "Ini termasuk yang lima puluh ribu itu".

Di ceritakan oleh Ibrahim bin Khalid Al Yasykuri, dia berkata: "Aku mendengar Abu Walid pernah mengatakan: "Aku mendengar Salim bin Abu Muthi' pernah mengatakan: "Aku mendengar Jabir Al Ju'fi pernah mengatakan: "Aku mempunyai sebanyak lima puluh ribu hadits yang berasal dari Nabi saw.

Diceritakan oleh Sufyan, dia berkata: "Aku mendengar ada seorang laki-laki bertanya kepada Jabir mengenai firman Allah yang berbunyi: "Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku. Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya", Jawab Jabir: "Tidak ada tafsirannya ayat tersebut". Aku kira dia berdusta. Maka ketika pertanyaan itu diajukan kepadaku, aku jawab: "Bawwasanya golongan Raj'iyyah berkata bahwa sesungguhnya Ali itu berada di atas awan. Dan saudara-saudara Yusuf tidak mau keluar begitu saja, sebelum ada yang memanggil dari lagit, yakni Ali, yang menyuruh mereka untuk keluar bersama dengan si fulan".

Diceritakan oleh Salamah dari Sufyan; dia mengatakan: "Aku pernah mendengar Jabir bercerita bahwa dia katanya sudah menceritakan sekitar tiga puluh ribuan hadits. Namun aku sama sekali tidak berhasrat menyebut-nyebutkannya sedikit pun daripadanya".

Imam Muslim mengatakan: "Aku mendengar Abu Ghussan alias Muhammad bin Amer Ar Razi pernah mengatakan: "Aku pernah bertanya kepada Jarir bin Abdul Hamid: "Apakah Anda pernah bertemu Al Harits bin Hashirah?" Jarir menjawab: "Ya. Dia itu orang yang sudah tua yang pendiam namun juga suka membual."

Diceritakan oleh Ahmad bin Ibrahim Ad Dauraqi bersumber dari Hammad bin Zaid yang mengatakan: "Suatu hari Ayyub menyebut-nyebut tentang seorang laki-laki yang mulutnya suka plan plin. Ternyata yang dia maksudkan ialah Yazid Ar Raqmi."

Diceritakan oleh Hajjaj bin Sya'ir dari Hammad bin Zaid yang mengatakan: "Ayyub pernah bercerita: "Aku punya seorang tetangga yang sebenarnya cukup baik. Namun sayangnya dia selalu memperhatikan urusanku sampai yang paling kecil sekalipun".

Diceritakan oleh Muhammad bin Rafi'; dia berkata: "Ma'mar pernah mengatakan: "Aku sama sekali tidak pernah melihat Ayyub menggunakan jing seorang pun kecuali kepada Abdul Karim alias Abu Umayyah. Namun setelah menyebut-nyebut Abdul Karim, dia selalu mendakwa semoga Allah merahmatinya. Padahal Abdul Karim adalah orang yang tidak bisa dipercaya. Dia kalau menjawab pertanyaan seenaknya saja."

Diceritakan oleh Hammam; dia berkata: "Abu Daud Al A'ma datang kepadaku seraya bilang bahwa dia mendapatkan cerita hadits dari Al Barra' dan Al Barra' bertanya mendapatkannya dari Zaid bin Arqam. Ketika hal itu akan turunkan kepada Qatadah, dia mengatakan: "Orang itu berdusta. Tidak benar omongannya tersebut. Sesungguhnya dia itu hanyalah seorang yang kerjanya meminta-minta manusia, dan meninggalkan diserang penyakit tha'un".

Bersumber dari Ibnu Ali Al Hulwani dari Hammam; dia berkata: "Abu Daud Al A'ma datang menemui Qatadah". Ketika Abu Daud berdiri untuk berpamitan, teman-teman Qatadah sama bilang: "Sesungguhnya orang tadi itu mengakui bahwasanya dia pernah bertemu dengan delapan belas pasukan Badar." Qatadah berkata: "Itu tidak benar. Dia itu hanya seorang peminta-minta. Jadi dia hanya membual saja. Dia tidak pernah berniat membicarakan mengenai masalah hadits."

Diceritakan oleh Utsman bin Abu Syaibah dari Raqabah; sesungguhnya Abu Ja'far Al Hasyimi Al Madani menulis beberapa tulisan yang sejatinya bukan termasuk hadits-hadits nabi s.a.w. akan tetapi dia meriwayatkannya sebagai hadits yang berasal dari nabi s.a.w."

Diceritakan oleh Hasan bin Ali Al Hulwani dari Syu'bah, dari Yunus bin Ubaid; dia mengatakan: "Amer bin Ubaid itu biasa mendustakan hadits."

Diceritakan oleh Amer bin Ali alias Abu Hafesh; dia berkata: "Aku mendengar Mu'adz bin Mu'adz pernah mengatakan: "Aku pernah berkata kepada Auf bin Abu Jamilah bahwa dia mendapatkan cerita dari Hasan; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. itu pernah bersabda: "Barang-siap yang membawakan pedang kepada kami maka dia bukan termasuk golongan kami". Mendengar itu Auf bin Abu Jamilah berkata: "Dia itu berdusta. Demi Allah, dia memang suka ngomong yang tidak-tidak dan yang bathil."

Diceritakan oleh Ubaidillah bin Amer Al Qawariri dari Hammad bin Zaid; dia mengatakan: "Seorang lelaki sudah lama ikut tinggal bersama Ayyub dan dia sudah banyak mendengarkan hadits darinya. Suatu hari lelaki itu raib dan lama tidak kembali. Teman-teman Ayyub melaporkan: "Wahai Ayahnya Bakar, sesungguhnya laki-laki itu sekarang sudah ikut tinggal bersama Amer bin Ubaid. Pada suatu hari ketika kami hendak pergi ke pasar, di tengah jalan kami bertemu dengan laki-

laki tersebut. Setelah mengucapkan salam, Abu Ayyub mencoba bertanya kepadanya. Kata Ayyub lebih lanjut: "Aku dengar katanya kamu sekarang tinggal bersama Amer bin Ubaid." Laki-laki itu menjawab: "Benar. Tetapi dia suka menyampaikan kepadaku hadits yang aneh-aneh". Ayyub lalu berkata kepadanya: "Kita seharusnya menjauhi dari yang aneh-aneh seperti itu."

Diceritakan oleh Hajjaj bin Sya'ir dari Ibnu Zaid alias Hammad; dia berkata: "Suatu hari Ayyub mendapat laporan bahwa sesungguhnya Amer bin Ubaid mendapatkan riwayat dari Al Hasan yang berbunyi: "Orang mabuk karena minum minuman yang terbuat dari buah anggur itu tidak dihukum dera." Ayyub mengatakan: "Orang itu berdusta. Sebab aku sendiri juga pernah mendengar Hasan mengatakan bahwa orang yang mabuk karena minum minuman yang terbuat dari buah anggur itu harus dihukum dera."

Diceritakan oleh Al Hajjaj dari Sulaiman bin Hareb; dia mengatakan: "Pernah aku mendengar Sallam bin Abu Muthi' mengatakan: "Ayyub mendengar bahwa aku baru saja menemui Amer. Pada suatu hari Ayyub bertandang kepadaku dan berkata: "Bagaimana pendapatmu mengenai seseorang yang kwalitas beragamanya saja tidak bisa dijamin, apakah hadits yang diceritakannya bisa dijamin keasliannya?"

Diceritakan oleh Salamah bin Syabib dari Sufyan; dia berkata: "Aku mendengar Abu Musa pernah mengatakan: "Amer bin Ubaid pernah menceritakan suatu hadits kepadaku sebelum dia menjadi seorang yang menganut aliran mu'tazilah sekaligus qadariyah".

Diceritakan oleh Ubaidillah bin Mu'adz Al Anbari, dari ayahmu; dia mengatakan: "Aku mengirimkan sepucuk surat kepada Syu'bah yang isinya menanyakan kepada beliau mengenai Abu Syaibah seorang qadli yang katanya adil. Lalu Syu'bah membalas suratku itu yang isinya: "Jangan menulis hadits darinya. Dan sobeklah tulisanmu itu."

Diceritakan oleh Al Hulwani; dia mengatakan: "Aku mendengar Affan mengatakan: "Aku menceritakan suatu hadits kepada Hammad bin Salamah yang berasal dari Shaleh Al Muriyyi dan bersumber dari Tsabit. Tetapi Hammad tidak mau dan bilang kalau Tsabit itu suka berdusta. Ketika hal itu aku ceritakan kepada Hammam, dia juga enggan dan bilang: "Tsabit itu orang yang suka berdusta."

Diceritakan oleh Mahmud bin Ghailan dari Abu Daud; dia bilang: "Syu'bah mengatakan kepadaku: "Temuiyah Jarir bin Hazim dan katakan padanya, bahwa sesungguhnya tidak halal bagimu meriwayatkan dari Hasan bin Ummarah, karena dia adalah orang yang suka berdusta". Aku lalu bertanya kepada Syu'bah: "Lalu bagaimana ceritanya?" Syu'bah menjawab: "Aku mendapatkan banyak cerita hadits dari Al Hakam yang tidak aku temukan dasarnya. Aku tanyakan kepada Al Hakam: "Apakah nabi s.a.w. menyembahyangi para sahabat yang gugur dalam pertempuran Uhud?" Al Hakam menjawab: "Nabi s.a.w. tidak menyembahyangi mereka." Tapi Hasan mengatakan mendapatkan cerita dari Hakam, dari Miqsam, dan dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. menyembahyangi bahkan memakamkan mereka." Kemudian aku tanyakan kepada Al Hakam: "Bagaimana menurutmu mengenai anak-anak hasil hubungan zina yang meninggal dunia?" Dia menjawab: "Nabi s.a.w. menyembahyangi mereka". Aku bertanya: "Dari haditsnya siapakah hal itu diriwayatkan?" Al Hakam menjawab: "Dari haditsnya Hasan Al Bashri yang katanya dia mendapatkannya dari Yahya bin Al Jizzar dan dari Ali".

Diceritakan oleh Hasan Al Hulwani; dia berkata: "Aku mendengar Yazid bin Harun menyebut-nyebut mengenai Ziyad bin Maimun, dan dia berkata: "Aku bersumpah tidak akan meriwayatkan sesuatu pun darinya, dan juga tidak dari Khalid bin Mahduj. Suatu hari aku ketemu Ziyad bin Maimun dan aku meminta dia menceritakan hadits kepadaku. Ziyad penuhi permintaanku itu. Mula-mula dia menceritakan kepadaku hadits yang berasal dari Abu bakar Al Muzani. Kemudian aku memintanya lagi dan diceritakannya hadits yang berasal dari Muwarraq. Kemudian aku memintanya lagi dan diceritakannya hadits yang berasal dari Hasan. Tetapi aku tahu kedua yang terakhir tadi suka berdusta."

Diceritakan oleh Mahmud bin Ghailan; dia berkata: "Aku bertanya kepada Abu Daud Ath Thayalisi: "Anda sudah banyak mendapatkan riwayat hadits dari Abbad bin Manshur. Mengapa Anda tidak mau mendengar darinya haditsnya yang diriwayatkan oleh Ziyad bin Maimun yang juga diriwayatkan kepadaku oleh Nadher bin Syumail?" Abu Daud berkata kepadaku: "Diamlah kamu". Suatu hari aku bertemu dengan Ziyad bin Maimun dan Abdurrahman bin Mahdi. Aku tanyakan kepadanya: "Hadits-hadits ini Anda riwayatkan Anas?" Dia menjawab: "Bagaimana menurutmu mengenai seseorang yang merasa berdosa lalu

dia bertaubat, bukankah Allah akan menerima taubatnya?" Aku menjawab: "Tentu saja." Lalu dia bilang: "Sedikit banyak aku tidak pernah mendengar dari Anas. Kalau orang-orang tidak mengetahui hal ini, biarlah kamu saja yang tahu bahwa sejatinya aku memang tidak pernah bertemu dengan Anas."

Diceritakan oleh Abdul Quddus; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang gambar hewan di tempelkan di dinding lalu dibidik sebagai saran."

Imam Muslim mengatakan: "Aku mendengar Ubaidillah bin Umar Al Qawariri pernah mengatakan: "Aku mendengar Hammad bin Zaid pernah berkata kepada seorang laki-laki yang beberapa hari sebelumnya sering menemui Mahdi bin Hilal: "Khabarnya dia itu bukan orang yang layak meriwayatkan hadits, ya?" Laki-laki itu menjawab: "Memang benar, wahai Abu Ismail".

Diceritakan oleh Hasan Al Hulwani; dia berkata: "Aku mendengar Affan pernah mengatakan: "Aku mendengar Abu Awanah pernah mengatakan: "Tidak ada sebuah hadits pun dari Hasan yang sampai kepadaku. Kecuali yang dibawa oleh Abban bin Abu Ayyasy. Dia pernah membacakannya kepadaku."

Diceritakan oleh Suwaid bin Sa'id dari Ali bin Mushir; dia berkata: "Saya dan Hamzah Az-zayyat pernah mendengar dari Abbas bin Abu Ayyasy sekitar seribu hadits."

Kata Ali: "Suaru hari aku bertemu dengan Hamzah. Dia memberitahukan kepadaku bahwa dia bermimpi dan ketemu dengan nabi s.a.w. Dalam mimpi itu Hamzah memperlihatkan kepada nabi s.a.w. apa yang didengar dari Abban. Ternyata yang dia ketahui daripadanya hanya sedikit sekali, yakni sekitar lima atau enam."

Diceritakan oleh Abdullah bin Abdurrahman Ad Darami, dari Zakaria bin Adai yang berkata: "Abu Ishak Al Fazari bilang kepadaku: "Tulislah hadits dari yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terkenal saja. Jangan kamu tulis ia dari orang-orang yang tidak terkenal. Tetapi sekalipun itu diriwayatkan dari orang-orang yang terkenal, tetap jangan kamu tulis apabila itu berasal dari Ismail bin Ayyasy".

Diceritakan oleh Ishak bin Ibrahim Al Handhal; dia berkata: "Aku mendengar salah seorang sahabat Abdullah berkata: "Ibnu Al Mubar-

rak mengatakan: "Sebaik-baiknya laki-laki ialah Baqiyat seandainya dia tidak mempunyai kebiasaan merahasiakan nama seseorang yang dia riwayatkan haditsnya. Menurut cerita Abu Sa'id Al Wukhathi padaku, dia orangnya sudah cukup tua. Setelah bisa melihatnya sendiri, ternyata dia adalah Abdul Quddus."

Diceritakan oleh Ahmad bin Yusuf Al Azdi; dia berkata: "Aku mendengar Abdurrazaq pernah mengatakan: "Aku tidak pernah melihat Ibnu Al Mubarak demikian ketus dan antusiasnya mengecap seseorang sebagai pendusta kecuali terhadap Abdul Quddus, dan aku memang pernah mendengarnya sendiri."

Diceritakan oleh Amer bin Ali dan Hasan Al Hulwani bersumber dari Affan bin Muslim; dia berkata: "Suatu hari aku berada di samping Ismail bin Ulayyat. Lalu tiba-tiba aku lihat ada seseorang membicarakan orang lain. Aku lalu menyela: "Sesungguhnya orang yang Anda bicarakan itu bukanlah orang yang bisa dipercaya". Laki-laki tadi kelihatannya keberatan lalu berkata kepadaku: "Anda mencelanya?" Ismail segera menjawab: "Dia bukan mencelanya, tetapi itu memang kenyataan bahwa orang itu memang tidak bisa dipercaya."

Diceritakan oleh Abu Ja'far Ad Darami dari Bisyru bin Umar; dia mengatakan: "Aku pernah bertanya kepada Malik bin Anas mengenai Muhammad bin Abdurrahman yang biasa meriwayatkan dari Sa'id bin Al Musayyab. Dan jawab Malik: "Dia itu orang yang tidak bisa dipercaya." Aku tanyakan kepadanya mengenai Shaleh sayidnya Taumah. Dan Malik menjawab: "Dia juga orang yang tidak bisa dipercaya." Aku tanyakan kepadanya mengenai Abu Al Huwairits. dan dia menjawab: "Dia itu orang yang tidak dapat dipercaya." Aku tanyakan pula kepadanya mengenai seseorang yang bernama Syu'bah yang haditsnya biasa diriwayatkan oleh Ibnu Abu Dzi'bi, dan dia menjawab: "Dia itu juga orang yang tidak bisa dipercaya". Aku tanyakan kepadanya mengenai Haram bin Utsman, dan dia menjawab: "Dia itu juga orang yang tidak dapat dipercaya". Aku tanyakan sekali lagi kepadanya mengenai kelima orang tersebut di atas, dan dia tetap menjawab: "Bawa mereka itu tidak dapat dipercaya dalam hadits-hadits mereka." Dan terakhir aku juga menanyakan kepada Malik mengenai orang lain yang aku sendiri lupa namanya, dan dia balik bertanya: "Apakah kamu pernah melihatnya dalam kitab-kitabku?" Aku jawab: "Tidak". Malik ber-

kata: "Kalau benar dia itu orang yang dapat dipercaya, tentunya kamu pernah melihatnya di kitab-kitabku."

Diceritakan oleh Al Fadhel bin Sahel; dia berkata: "Menurut Ibnu Abu Dzi'bi, Syurahbail bin Sa'ad itu adalah orang yang dicurigai kejujurannya."

Diceritakan oleh Muhammad bin Abdullah bin Qahzadza; dia berkata: "Pernah aku mendengar Abi Ishak Ath Thaliqani mengatakan: "Aku pernah mendengar Ibnu Al Mubarak mengatakan: "Sekiranya aku disuruh memilih antara masuk sorga dan harus bertemu dengan Abdullah bin Mu'harrar, niscaya akan aku pilih ketemu dia terlebih dahulu baru aku masuk sorga. Tatkala aku melihatnya, ternyata kotoran hewan lebih aku suka ketimbang dia."

Diceritakan oleh Al Fadhel bin Sahel dari Walid bin Shaleh; dia berkata: "Ubaidillah bin Amer mengatakan: "Zaid, yaitu saudaranya Abu Unaishah, pernah mengatakan: "Janganlah kamu mengambil hadits dari saudaraku ini."

Diceritakan oleh Ahmad bin Ibrahim Ad Dauraqi dari Ubaidillah bin Amer; dia mengatakan: "Yahya bin Abu Unaishah itu seorang pendusta."

Diceritakan oleh Ahmad bin Ibrahim dari Hammad bin Zaid; dia mengatakan: "Suatu hari nama Farqad disebut-sebut di sisi Ayyub. Maka kata Ayyub: "Sesungguhnya Farqad itu bukan orang yang layak berbicara mengenai hadits."

Diceritakan oleh Abdurrahman bin Bisyri Al Abdiyi; dia berkata: "Aku mendengar nama Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Umair Al Laitsi disebut-sebut di sisi Yahya bin Sa'id bin Qat-than, yang menganggapnya sebagai orang yang sangat lemah (dla'if) sekali. Ketika Yahya ditanya: "Apakah Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Umair Al Laitsi itu lebih dla'if daripada Ayyub bin Atha'?" Yahya menjawab: "Ya. Sepanjang pengetahuanku, tidak ada seorang pun yang mau meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Umair."

Diceritakan oleh Bisyru bin Al Hakam; dia berkata: "Aku mendengar Yahya bin Sa'id Al Qath-than menganggap dla'if Hakim dan Abdul A'la serta Yahya bin Musa bin Dinar. Katanya: "Haditsnya Yahya bin Musa bin Dinar itu adalah angin". Selain itu, dia juga menganggap

dla'if Musa bin Dahqan dan Isa bin Abu Isa Al Madani. Dia berkata: "Aku mendengar Hasan bin Isa pernah mengatakan: "Ibnu Al Mubarak pernah berkata kepadaku: "Apabila kamu sempat bertemu dengan Jarir, maka tulislah seluruh haditsnya kecuali hadits dari tiga orang. Jangan kamu tulis haditsnya Ubaidah bin Mu'attab, Assari bin Ismail dan Muhammad bin Salim."

Kata imam Muslim: "Sebetulnya masih banyak lagi perawi-perawi hadits yang diragukan kejujurannya selain yang telah tersebut di atas. Akan panjang sekali kalau harus aku sebutkan semuanya. Jadi apa yang telah kita ketahui bersama kiranya sudah cukup.

Mengungkap cacat-cacat yang ada pada perawi dan pengutip hadits, adalah suatu keharusan. Fatwa sepahit apapun rasanya tetap harus diberikan jika itu memang diperlukan. Sebab kalau tidak tentu akan sangat berbahaya. Betapapun persoalan hadits adalah persoalan yang menyangkut agama yang secara tegas menerangkan mengenai kehalalan, keharaman, perintah, larangan, dorongan dan peringatan. Apabila seorang perawi sudah tidak jujur dan tidak dapat dipercaya sehingga dia asal saja berhubungan dengan orang yang tidak dikenalnya, maka perbuatannya tersebut merupakan suatu dosa. Dan lebih dari itu dia akan menjadi penipu terhadap orang-orang Islam yang awam. Sebab apa yang dia lakukan itu akan sangat riskan sekali, karena sangat mungkin sekali akan disalah gunakan oleh orang lain. Betapa tidak? Hadits-hadits yang shaheh dari riwayat orang-orang yang terpercaya saja sering dikutip oleh orang yang tidak percaya. Apalagi hadits-hadits macam itu.

Aku tidak mengira begitu banyak orang berminat terhadap hadits-hadits dla'if dan sanad-sanad yang tidak diketahui seperti yang telah aku singgung dalam pembicaraan di atas. Akibatnya mereka begitu saja mau meriwayatkannya, padahal mereka tahu bahwa tindakan itu tidak layak untuk dilakukan. Aku pikir maksud mereka dengan melakukan hal itu ialah untuk memberikan kesan atau pamer kepada orang-orang awam bahwa dia mampu menghimpun dan menulis banyak sekali hadits. Orang yang melakukan perbuatan seperti itu sejatinya dia tidak akan mendapatkan apa-apa. Dia bahkan lebih pantas untuk disebut sebagai orang bodoh, sekali pun dia mengklaim diri sebagai orang yang berilmu.

Sementara pemerhati hadits sekarang ini, terutama yang menyangkut mengenai keabsahan dan tidaknya suatu sanad, menegaskan:

"Kalau kami biarkan saja hal tersebut dan tidak kami singgung-singgung aspek-aspek negatifnya, maka tak pelak hal itu akan menjadi suatu pendapat yang kuat sekaligus menjadi suatu madzhab atau aliran yang sah."

Menjauhkan ucapan yang tidak benar dalam masalah hadits, adalah salah satu upaya membungkam dan menghentikan langkah para pelakunya. Hal itu memang seharusnya dilakukan untuk memberikan peringatan kepada orang-orang yang memang tidak mengetahuinya. Kalau memang kita takut pada akibat-akibat yang buruk; di mana orang-orang yang tidak tahu akan terjebak pada perkara-perkara yang diadakan sehingga mereka gampang meyakini kebenaran hal-hal yang sejatinya keliru di mata para ulama, maka untuk itu kita harus berani bertindak tegas. Kita harus berani mengungkap ucapan-ucapan yang bathil dan menolak ucapan-ucapan lain kalau memang itu patut untuk ditolak. Hal itu akan lebih bermanfaat bagi semua orang dan lebih baik akibatnya apabila dikehendaki oleh Allah.

Ada orang yang beranggapan, bahwa suatu isnad hadits itu harus oleh si fulan dari si fulan, dan diketahui bahwa keduanya pernah hidup dalam satu kurun masa. Atau boleh saja pihak perawi benar-benar pernah mendengar dan bercakap-cakap mulut ke mulut dengan orang yang bersangkutan. Atau setidaknya memang diketahui bahwa keduanya pernah berkumpul minimal sekali, atau keduanya bercakap-cakap mulut ke mulut membicarakan mengenai hadits, atau ada khabar yang menerangkan bahwa keduanya pernah berkumpul dan bertemu minimal sekali. Kalau sampai semua itu tidak diketahui, dan juga tidak ada riwayat yang benar yang mengkhabarkan bahwa si perawi pernah bertemu dengan kawannya yang bersangkutan minimal sekali, maka khabar yang ada padanya berstatus mauquf, sampai ada bukti yang menyatakan bahwa dia pernah mendengar suatu hadits dari kawannya yang bersangkutan, baik sedikit maupun banyak.

6. Sah Hukumnya Hadits Mu'an'an Dibuat Sebagai Hujjah (Argumen)

Ucapan atau pembicaraan yang membedah mengenai masalah sanad tersebut, adalah ucapan yang sengaja diciptakan dan direkayasa serta diada-adakan, dan tidak mendapat dukungan dari para ahli ilmu. Sebab, sesungguhnya ucapan yang tersebar luas dan disepakati oleh ahli ilmu yang menyangkut mengenai soal hadits dan riwayat baik dahulu maupun sekarang ialah, bahwa setiap orang yang terpercaya meriwayatkan suatu hadits dari orang yang juga sama terpercaya. Boleh juga keduanya sudah pernah bertemu dan yang satu mendengar dari yang lainnya, karena keduanya hidup dalam satu kurun waktu. Apabila dalam hal ini tidak ada khabar sama sekali yang menyatakan bahwa keduanya pernah bertemu dan bercakap-cakap mulut ke mulut, maka riwayatnya tetap dianggap dan tetap bisa dipergunakan sebagai hujjah atau argumen. Kecuali kalau di sana ada petunjuk yang menjelaskan, bahwa si perawi ini memang tidak pernah bertemu atau mendengar sesuatu apapun dari orang yang punya riwayat. Sepanjang persoalannya masih kabur, maka riwayat selamanya harus berdasarkan mendengar, sampai ada bukti yang telah aku terangkan tersebut.

Jadi perlu ditegaskan kepada orang yang melontarkan ucapan tadi: "Bawa secara garis besar ucapan itu menunjukkan kalau khabar seorang yang terpercaya, dari seseorang yang terpercaya pula itu bisa merupakan hujjah atau argumentasi yang harus diamalkan. Kemudian setelah itu kamu mengajukan syarat, bahwa kita harus tahu kalau kedua orang itu pernah saling bertemu minimal sekali, atau yang satu pernah mendengar sesuatu dari yang lainnya. Lalu apakah syarat yang kamu majukan itu bisa kamu temukan pada ucapan salah seorang darinya? Kalau tidak, maka kamu harus dapat mendatangkan dalil atau bukti atas klaimmu tersebut."

Jika dia berdalih bahwa ucapan salah seorang ulama salaf dalam menetapkan khabar itu harus dengan memutuskan hal-hal yang disyaratkan, maka hal itu perlu dicari dan dibuktikan. Tentu saja dia dan juga lainnya selamanya tidak bakal menemukan cara buat menemukannya. Apabila dia berdalih bahwa yang dikatakan itu merupakan dalil yang bisa dibuat sebagai argumen, maka perlu ditanyakan kepadanya: "Apa

dalil yang kamu maksudkan itu?" Mungkin dia akan berkata: "Dahulu maupun sekarang, aku lihat sudah biasa terjadi seorang perawi hadits meriwayatkan sebuah hadits dari yang lain tanpa ada masalah, padahal orang yang meriwayatkan tadi sama sekali tidak pernah mendengar sesuatu pun dari orang yang lainnya tersebut. Karena aku melihat mereka memperbolehkan meriwayatkan hadits seperti itu yakni secara irsal tanpa lewat proses mendengar, padahal riwayat-riwayat yang mursal itu menurut para ulama tidak merupakan argumen atau hujjah, maka alasan seperti yang aku kemukakan itulah yang aku buat sebagai dalih. Tetapi kalau aku tidak mengetahui hal itu, maka khabar tentu akan aku mauqifkan, dan aku tidak punya peluang atau alasan buat berdalih untuk memberlakukan cara irsal."

Kalau itu jawabnya, maka perlu ditegaskan lagi kepadanya: "Kalau alasan yang kamu pakai dalam menganggap lemah suatu hadits sehingga kamu enggan menggunakanya sebagai hujjah, adalah masih terbukanya peluang memakai cara irsal, maka isnad yang bersifat mu'an'an jangan dahulu kamu terima sampai kamu melihat adanya proses mendengar dari awal hingga akhirnya. Hal itu karena hadits yang berlaku atas kita dengan isnad Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dan dari Aisyah, secara yakin kita tahu bahwa sesungguhnya Hisyam itu benar-benar telah mendengar dari ayahnya, dan bahwa sesungguhnya ayahnya juga benar-benar telah mendengar dari Aisyah. Sebagaimana halnya kita tahu Aisyah benar-benar telah mendengar dari nabi s.a.w.

Jika dalam riwayat yang diriwayatkan oleh Hisyam dari ayahnya, Hisyam tidak mengatakan: "Aku pernah mendengar atau aku telah di-beritahu oleh ayahku", maka boleh jadi dalam riwayat tersebut antara Hisyam dan antara ayahnya ada orang lain yang mendapatkan khabar riwayat tersebut dari ayahnya namun bukan dari cara mendengar langsung dari ayahnya. Kalau benar begitu, maka tentunya Hisyam lebih suka meriwayatkannya secara mursal saja, dan tidak perlu menyandarkaninya kepada orang yang mendengar riwayat tersebut darinya. Sebagaimana hal itu mungkin terjadi pada Hisyam dari ayahnya, dan juga pada ayahnya dari Aisyah. Demikian dengan setiap isnad hadits yang di dalamnya tidak disebut-sebut bahwa sebagian mereka mendengar dari sebagian yang lain.

Jika secara keseluruhan sudah diketahui bahwa masing-masing mereka benar-benar telah sering mendengar dari kawannya, maka sudah barang tentu masing-masing mereka sekali tempo boleh meriwayatkan sebagian haditsnya secara mursal tanpa menyebut nama orang di mana dia mendengar darinya, dan pada tempo lain dia sebutkan nama orang yang menanggung hadits sehingga tidak perlu menggunakan cara mursal.

Apa yang telah kami bicarakan itu merupakan masalah yang banyak terdapat dalam hadits dan bahkan cukup komplek sekali sifatnya. Aku akan mencoba menyebutkan beberapa riwayat mereka dari aspek yang diharapkan dapat dijadikan sebagai dalil atau bukti. Tentu saja kalau Allah menghendaki

Di antaranya ialah; sesungguhnya Ayyub Assakhiyani, Ibnu Al Mubarak, Waki', Ibnu Numair dan masih banyak lagi selain mereka, semua meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a. yang mengatakan: "Pernah aku memberikan aroma wewangian kepada Rasulallah s.a.w. untuk keperluan ihram beliau dengan wewangian yang belum pernah aku dapati."

Riwayat ini juga pernah diriwayatkan oleh Laits bin Sa'ad, Daud Al Aththar, Humaid bin Al Aswad, Wuhaib bin Khalid dan Abu Usamah juga dari Hisyam; katanya: "Aku mendapatkan khabar dari Utsman bin Urwah, dari Urwah, dari Aisyah, dan dari nabi s.a.w.

Hisyam meriwayatkan dari ayahnya, dari Aisyah; ia mengatakan: "Jika tengah ber'tikaf, nabi s.a.w. mendekatkan kepalanya kepadaku lalu aku menyisir rambut beliau."

Riwayat tersebut juga diriwayatkan oleh Malik bin Anas, dari Az Zuhri, dari Urwah, dari Amrah, dari Aisyah, dari nabi s.a.w.

Az Zuhri dan Shaleh bin Abu Hassan meriwayatkan dari Abu Salamah, dari Aisyah; nabi s.a.w. pernah mencium (ngesun isterinya) padahal beliau tengah berpuasa.

Mengenai hadits di atas, Yahya bin Abu Katsir mengatakan: "Aku mendapatkan cerita dari Abu Salamah bin Abdurrahman; bahwa sesungguhnya Umar bin Abdzul Aziz bercerita kepadanya bahwa Urwah bercerita kepadanya bahwa Aisyah bercerita kepadanya; bahwa nabi

s.a.w. pernah mencium (isterinya) sedang beliau dalam keadaan sedang berpuasa.

Ibnu Uyainah dan lainnya meriwayatkan dari Amer bin Dinar, dari Jabir dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. memperbolehkan kami memakan daging kuda, dan melarang kami memakan daging himar (keledai).")".

Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Hammad bin Zaid, dari Amer, dari Muhammad bin Ali, dari Jabir, dan dari nabi s.a.w.

Riwayat-riwayat semacam itu sangat banyak sekali jumlahnya, sampai susah untuk bisa dihitung. Apa yang telah aku sebutkan tadi itu hanya cukup sebagai contohnya saja bagi orang yang mau memahami.

Seperti yang telah aku jelaskan di atas, bahwa sekali tempo ada sebagian orang yang meriwayatkan hadits secara mursal begitu saja tanpa mau menyebutkan nama orang di mana dia mendengar riwayat itu dari-nya. Dan pada tempo yang lain mereka antusias sekali menyampaikan hadits seperti adanya yang mereka dengar. Namun di antara imam-imam salaf, aku tidak pernah melihat seorang pun dari mereka yang sampai harus memeriksa tempat didengarnya sanad; mereka misalnya seperti Ayyub Assakhiyani, Ibnu Aun, Malik bin Anas, Syu'bah bin Al Hajjaj, Yahya bin Sa'id Al Qath-than, Abdurrahman bin Mahdi dan para ahli hadits lainnya sesudah mereka. Padahal, mereka itu adalah orang-orang yang biasa menggunakan hadits dan selalu berusaha memperhatikan segi keabsahan dan tidaknya sanad-sanadnya. Apabila mereka mendengar sinyalemen bahwa riwayat mereka diriwayatkan oleh seorang perawi yang dikenal suka memalsukan hadits, maka pada waktu itu mereka akan meneliti dan mendengarkan secara seksama akan riwayatnya, supaya mereka dapat melihat dengan jelas motif atau alasan pemalsuannya. Tetapi di antara nama-nama imam yang telah aku sebutkan tadi, tidak seorang pun yang tergolong tukang menipu.

Misalnya saja Abdullah bin Yazid Al Anshari, seorang yang pernah melihat sendiri nabi s.a.w. dia benar-benar telah meriwayatkan dari Hudzaifah dan dari Abu Mas'ud Al Anshari, dan dari masing-masing dari keduanya itulah dia menyandarkan sebuah hadits kepada nabi s.a.w. Di dalam riwayat yang dia peroleh dari kedua orang tersebut, tidak disebutkan bahwa dia mendengar dari mereka berdua. Dan tidak ada satu riwayatnya yang aku hafal yang menyebutkan bahwa sesungguhnya Abdullah bin Yazid pernah bercakap-cakap mulut ke mulut soal

hadits dengan Hudzaifah maupun dengan Abu Mas'ud. Dalam riwayat yang sama aku juga tidak pernah mendapatkan bahwa Abdullah bin Yazid pernah melihat kedua orang tersebut.

Dan kami juga tidak mendengar seorang pun dari para ahli ilmu yang telah aku sebutkan dan juga yang lainnya, ada yang mencela kedua hadits tersebut yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Yazid dari Hudzaifah dan Abu Mas'ud dengan menuduh bahwa hadits-hadits tersebut adalah dia'if. Menurut para ulama hadits yang aku temui, kedua hadits tersebut dan sejenisnya, adalah termasuk hadits-hadits yang memiliki sanad-sanad yang shaheh dan kuat. Mereka juga berpendapat bahwa apa yang dikutip berdasarkan hadits-hadits tersebut bisa untuk dipergunakan dan juga bisa dibuat sebagai hujjah.

Tetapi menurut pandangan sementara orang yang telah aku sebut dalam pembicaraan di atas, itu adalah hadits dia'if yang tidak layak untuk dipakai sampai si perawi benar-benar mendengar dari orang yang meriwayatkannya sendiri. Kalau kita turuti pandangan mereka, maka tak pelak hadits-hadits dia'if yang ada di sekitar kita ini sangat banyak sekali jumlahnya dan mungkin tidak terhitung.

Lihat itu Abu Utsman An Nahdi dan Abu Rafi' Ash Sha'igh yang pernah hidup pada zaman jahiliyah dan menjadi kawan para sahabat-sahabat Rasulallah s.a.w. yang pernah ikut dalam perang Badar. Dari kawan-kawannya itulah keduanya mengutip hadits-hadits sehingga mereka lalu menurunkannya sampai kepada sahabat seperti Abu Hurairah, Ibnu Umar dan yang lain-lainnya. Masing-masing dari keduanya menyandarkan sebuah hadits dari Ubai bin K'ab, dari nabi s.a.w. Tetapi di dalam riwayat itu sendiri aku tidak pernah mendengar bahwa kedua orang tersebut pernah melihat Ubai dengan mata kepala sendiri atau paling tidak pernah mendengar sesuatu darinya.

Abu Amer Asy Syaibani - seorang yang hidup pada zaman nabi s.a.w. bahkan pada zaman jahiliyah - dan Abu Ma'mar Abdullah bin Sakhbarah, masing-masing dari keduanya menyandarkan dua hadits dari Abu Mas'ud Al Anshari, dari nabi s.a.w.

Ubaid bin Umair juga pernah menyandarkan sebuah hadits dari Ummu Salamah, isteri nabi s.a.w. dari nabi s.a.w. padahal Ubaid bin Umair dilahirkan pada zaman nabi s.a.w.

Qais bin Abu Hazim yang pernah mendapatkan nabi s.a.w. masih

hidup, juga menyandarkan tiga buah hadits dari Abu Mas'ud Al Anshari.

Abdurrahman bin Abu Laila yang pernah menemani Umar bin Al Khathhab dan juga Ali, dia menyadarkan sebuah hadits dari Anas bin Malik, dari nabi s.a.w.

Rib'i bin Hirasy menyandarkan dua buah hadits dari Imran bin Hushain, dari nabi s.a.w. Menyandarkan sebuah hadits dari Abu Bakrah, dari nabi s.a.w. Di samping itu Rab'i juga mendengar dari Ali Abu Thalib, dan meriwayatkan darinya.

Nafi' bin Jubair bin Muth'im menyandarkan sebuah hadits dari Abu Syuraih Al Khuza'i, dari nabi s.a.w.

Nu'man bin Abu Ayyasy menyadarkan tiga hadits dari Abu Sa'id Al Khudri, dari nabi s.a.w.

Atha' bin Yazid Al Laitsi menyandarkan sebuah hadits dari Tamim Ad Dari, dari nabi s.a.w.

Sulaiman bin Yasar menyadarkan sebuah hadits dari Rafi' bin Khadij, dari nabi s.a.w.

Humaid bin Abdurrahman Alhimairi menyandarkan beberapa hadits dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w.

Masing-masing tabi'in yang mendapatkan riwayat dari para sahabat yang nama-namanya telah aku sebutkan itu, tidak mempermendasahkan hal-hal di atas dalam riwayat itu sendiri. Tetapi riwayat mereka memiliki sanad-sanad yang kuat dan shaheh. Mereka sama sekali tidak pernah menganggapnya lemah atau dia'if sedikit pun. Dan mereka juga tidak menyelidiki apakah sebagian memang mendengar dari sebagian yang lain atau tidak. Sebab kalau soal mendengar itu tidak harus dari yang bersangkutan langsung, melainkan juga bisa dari temannya. Dan itu sah saja, karena mereka semua hidup dalam satu masa di mana mereka semuanya bersepakat.

Jadi tidak diusah dihiraukanlah omongan orang yang menganggap hadits-hadits seperti itu sebagai hadits yang dia'if. Ucapannya itu adalah ucapan yang dibuat-buat dan sekaligus ucapan yang bathil, yang tidak pernah dikatakan oleh seorang pun dari ulama-ulama kuno. Ulama-ulama khalfaf (belakangan) juga mengingkari ucapan macam itu. Jadi tidak ada perlunya kita harus melayaninya. Apa yang telah aku jelaskan

kiranya sudah lebih dari cukup. Allah lah tempat mohon pertolongan untuk melawan pendapat-pendapat yang menyalahi madzhab para ulama. Kepada-Nya lah kita bertawakkal.

كتاب الإيمان

I. KITAB IMAN

(١) بَابُ بَيَانِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالْإِحْسَانِ وَوُجُوبِ الْإِيمَانِ
بِإِشَّاَتِ قَدَرِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

1. Bab: menerangkan Iman, Islam dan Ihsan; kewajiban Iman dengan penetapan ketentuan Allah SWT.

فَلَا أَبُو الْحَسِينِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَاجَ الْقَشِيرِيَّ رَحْمَةُ اللَّهِ :
بِعَوْنَ الْلَّهِ نَبْتَدِئُ . وَإِيَّاهُ نَسْتَكْفِي . وَمَا تَقْرِيبُنَا إِلَّا بِاللَّهِ جَلَّ
جَلَالَهُ .

Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj Al Qusyairiy rahimahullah berkata: "Dengan pertolongan Allah, kami memulai. PadaNya, kami mencukupkan diri. Tidak ada yang mencukupi kami, kecuali Allah yang Maha Agung."

أَعْنَ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ؛ قَالَ: كَانَ أَوَّلَ مَنْ قَالَ فِي الْقَدَرِ بِالْبَصَرَةِ
مَعْبُدَ الْجَهَنَّمِ . فَانْطَلَقَتْ أَنَا وَحَمِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَمِيرِيُّ حَاجِيُّنِ
أَوْ مُعْتَمِرِيُّنِ فَقُلْنَا: لَوْلَيْقِيَا أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَنَا عَمَّا يَقُولُ هُؤُلَاءِ فِي الْقَدَرِ . فَوَفَقَ لَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ دَاخِلًا الْمَسْجِدَ . فَاكْتَنَفَتْهُ أَنَا

وَصَاحِبِيْ . أَحَدُنَا عَنْ يَمِينِهِ وَالْآخَرُ عَنْ شِمَائِلِهِ . فَظَنَّتْ أَنْ صَاحِبِيْ سَيِّكِلُ الْكَلَامَ إِلَيْهِ . فَقَلَّتْ : أَبَا أَبْعَدُ الرَّحْمَنِ إِلَيْهِ قَذْ صَهْرَ قِبَلَنَا نَاسٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ وَيَسْقُفُونَ الْعِلْمَ (وَذَكَرَ مِنْ شَأْنِهِمْ) وَأَنَّهُمْ يَرْجِعُونَ إِنْ لَا قَدْرَ ، وَإِنْ لَا مَرْأَنْفَ . قَالَ فَإِذَا لَقِيْتَ أُولَئِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنِّي بَرِئٌ مِنْهُمْ ، وَأَنَّهُمْ بَرِئُونَ مِنِّي وَالَّذِي يَحْلِفُ بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُمَرَاءِ ! لَوْاَنَ لِأَحَدِهِمْ مِثْلَ أَحَدِ ذَهَبَابَ فَانْفَقَهُ ، مَا قَبْلَ اللَّهِ مِنْهُ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ . ثُمَّ قَالَ : حَدَّثَنِي أَبِي حُمَرَاءِ بْنِ الْخَطَّابِ ، قَالَ : يَدْنَمَا خَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بِإِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بِيَامِنِ التِّيَابِ ، شَدِيدٌ سَوَادُ الشَّعْرِ ، لَا يَرِى عَلَيْهِ أَثْرُ السَّفَرِ ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنْ أَحَدٍ . حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَاسْتَدَرَ كَبِيْرَهُ إِلَى رَكْبَتِيْهِ ، وَوَضَعَ كَفِيْهِ عَلَى كَفِيْهِ . وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ ! أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ إِنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقْتِيمُ الصَّلَاةَ وَتَؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ وَتَخْجُجُ الْبَيْتَ ، إِنْ اسْتَطَعْتُ إِلَيْهِ سَيِّلَا . قَالَ : صَدَقَتْ . قَالَ : فَعِجبَنَا اللَّهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ . قَالَ : أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ : قَالَ : إِنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكَتَبِهِ وَرَسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ . وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِهِ . قَالَ :

صَدَقَتْ . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ . قَالَ : إِنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَانَكَ تَرَاهُ . فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ ، فَإِنَّهُ يَرَالَكَ . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ . قَالَ : مَا الْمَسْؤُلُ عَنْهَا بِاعْلَمَ مِنِ السَّائِلِ . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمَارَتِهَا . قَالَ : إِنْ تَلِدَ الْأَمَةَ رَبَّتِهَا وَإِنْ تَرَى الْحَفَّةَ الْعَرَاءَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَكَاثِرُونَ فِي الْبَنِيَانِ . قَالَ ثُمَّ أَنْهَلَقَ فَلَيَّثَ مَلِيَّاً . ثُمَّ قَالَ لِي : يَا عُمَرُ ! أَتَدْرِي مِنِ السَّائِلِ ؟ قُلْتَ : إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَعْلَمُ . قَالَ : فَإِنَّهُ حِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يَعْلَمُكُمْ دِينَكُمْ . يَارَسُولَ اللَّهِ ، مَتَّ السَّاعَةَ ؟ قَالَ : مَا الْمَسْؤُلُ بِإِعْلَمَ مِنِ السَّائِلِ وَلِكُنْ سَاحِدٌ ثُكَّ عَنْ أَشْرَاطِهَا . إِذَا وَلَدَتِ الْأَمَةَ رَبَّهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا كَانَتِ الْعَرَاءَ الْحَفَّةُ رُوِّمَ النَّاسُ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْبَنِيَانِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا . فِي خَسِّ السَّاعَةِ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ . ثُرَّتْ لَلَّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ عِنْهُ عِلْمٌ السَّاعَةِ وَيَنْزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدَاءً وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ (سورة لقان، آية: ٣٤) قَالَ ثُمَّ أَدْبَرَ الرَّجُلَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رُدُّوا عَلَى الرَّجُلِ . فَأَخْبَرُوا الْيَرْدُوَهُ فَلَمْ يَرَوْهُ شَيْئًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَذَا حِبْرِيلُ جَاءَ لِيَعْلَمَ النَّاسَ دِينَهُمْ .

1. Bersumber dari Yahya bin Ya'mar, dia berkata: "Orang pertama yang membicarakan tentang takdir (yang mempercayainya) di Basrah adalah Ma'bad Al Juhaniy. Lalu aku dan Humaid bin Abdirrahman Al Himyariy berangkat menunaikan ibadah haji (atau umrah). Kami berkata: 'Seandainya kami sempat bertemu seorang di antara para shahabat Rasulullah saw., maka kami akan bertanya kepadanya tentang apa yang mereka katakan mengenai takdir. Harapan kami terkabul. Kebetulan Abdullah bin Umar bin Al Khathhab masuk ke mesjid. Aku dan teman-ku mendampinginya, seorang di sebelah kanannya dan seorang lagi di sebelah kirinya. Aku mengira temanku menyerahkan kepadaku untuk berbicara. Karena itu, aku berkata: 'Hai Abu Abdirrahman! Sesungguhnya telah muncul di hadapan kami, orang-orang yang membaca Al Qur'an dan mengumpulkan ilmu (dituturnya sebagian keadaan mereka). Sa-yang, mereka tidak mempercayai takdir. Mereka menganggap semua hal berjalan begitu saja (tanpa ada ketentuan dan ilmu dari Allah. Dan hanya diketahui, sesudah terjadi)". Ibnu Umar berkata: 'Kalau engkau bertemu mereka, maka beritahukanlah kepada mereka, bahwa aku lepas tangan dari mereka dan merekapun lepas tangan dariku. Demi Dzat yang digunakan bersumpah oleh Abdullah bin Umar, seandainya salah seorang di antara mereka mempunyai emas segunungan Uhud yang dia nafkahkan, maka Allah tidak bakal menerimanya sebelum dia beriman kepada takdir'.

Kemudian Ibnu Umar melanjutkan: 'Bapakku -- Umar bin Al Khathhab menceritakan kepadaku: 'Ketika kami sedang duduk di hadapan Rasulullah saw. pada suatu hari, tiba-tiba muncul seorang lelaki yang sangat putih pakaianya, sangat hitam rambutnya, tak terlihat sedikit-pun bekas perjalanan padanya dan tak seorangpun di antara kami mengenalnya. Dia duduk di hadapan Rasulullah saw. Dia sandarkan kedua lututnya pada lutut Rasulullah dan dia letakkan kedua telapak tangannya di atas kedua pahanya, lalu berkata: 'Hai Muhammad! Beritahukanlah kepadaku tentang Islam'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Islam, yaitu hendaknya engkau bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, berpuasa di bulan ramadan dan beribadah haji di Baitullah, jika engkau memang telah mampu menempuh di jalannya'.

Orang itu berkata: "Engkau benar!"

Kata Umar: 'Kami merasa heran kepada orang itu. Dia bertanya dan sekaligus membenarkannya.'

Kembali orang itu berkata: 'Beritahukanlah kepadaku tentang Iman'. Rasulullah saw. bersabda: 'Hendaknya engkau beriman kepada Allah, kepada para malaikatNya, kitab-kitabNya, para utusanNya, dan Hari Akhir, serta beriman kepada takdir --baiknya takdir dan buruknya takdir.'

Orang itu berkata: 'Engkau benar!', lalu lanjutnya: 'Beritahukanlah kepadaku tentang Ihsan'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Yaitu engkau menyembah (beribadah) Allah seolah-olah engkau melihatNya. Jika engkau tidak mampu berbuat seolah-olah melihatNya, maka ketahuilah bahwa Dia melihatmu.'

Orang itu berkata: 'Beritahukanlah kepadaku tentang Hari Kiamat'.

Rasulullah saw. menjawab: 'Tidaklah orang yang ditanya mengenai masalah tersebut, lebih tahu ketimbang orang yang bertanya'.

Orang itu berkata: 'Beritahukanlah kepadaku tentang tand-tanda Hari Kiamat itu?'

Rasulullah saw. bersabda: 'Yaitu bila telah ada budak perempuan melahirkan majikannya; jika engkau telah melihat orang-orang yang tadinya miskin papa, tidak berasal kaki, telanjang, menggembalakan kambing, menjadi kaya-kaya dan berlomba-lomba memperindah bangunan'. Kemudian orang itu berlalu. Rasulullah saw. diam sejenak, lalu bertanya kepadaku: 'Hai Umar, tahukah kamu orang yang bertanya tadi?'

Aku menjawab: 'Allah dan RasulNya lebih tahu'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Dia adalah Jibril. Dia datang kepada kalian, untuk mengajarkan agama kepada kalian."

٢- عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْرَفَ، قَالَ لَكَاتَلَمْ مُعَبِّدٌ مَا تَحْمِلُ بِدِي فِي شَأْنٍ
الْقَدْرِ أَنْكَرَنَا ذَلِكَ، قَالَ فَجَجَتْ أَنَا وَحْمَدْ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الْحَمِيرَى حَجَّةً وَسَاقُوا الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ كَهْفِيْسٍ وَاسْنَادِهِ
وَفِيهِ بَعْضُ زِيَادَةٍ وَنَقْصَانُ أَحْرَفٍ .

2. Bersumber dari Yahya bin Ya'mar, dia berkata: "Ketika Ma'bad melontarkan pembicaraannya mengenai persoalan takdir, kami meng-

ingkari (tidak menyetujui) hal itu. Lalu aku dan Humaid bin Abdirrahman Al Himyariy melakukan ibadah haji.”
Dan disebutkan lanjutan hadis seperti di atas, dengan sedikit tambahan dan pengurangan.

٣- عن يحيى بن عمرو حميد بن عبد الرحمن . قال: لقينا عبد الله بن عمر فذكرنا القدر وما يقولون فيه . فاقتصر الحديث كثيرو حديثهم عن عمر رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم وفيمزيد من زيادة، وقد نقص منه شيئاً .

3. Bersumber dari Yahya bin Ya'mar dan Humaid bin Abdirrahman, mereka berkata: "Kami bertemu Abdullah bin Umar, lalu kami bicarakan tentang takdir dan apa yang orang-orang katakan mengenai takdir itu."

Selanjutnya diceritakan hadis seperti di atas yang bersumber dari Umar ra., dari Nabi saw., dengan sedikit penambahan dan pengurangan.

٤- عن يحيى بن عمّر عن النبي صلى الله عليه وسلم بخواحديثهم .

4. Hadis yang bersumber dari Yahya bin Ya'mar, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw. ini, juga diriwayatkan oleh perawi lain.

٥- عن أبي هريرة كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يوماً يأرذ الناس فأتاه رجل . فقال: يا رسول الله! ما الإيمان؟ قال: أن تؤمن بالله ومملائكته وكتابه ولقاته ورسالته وتؤمن بالبعث الآخر . قال: يا رسول الله! ما الإسلام؟ قال: الإسلام أن تعبد الله ولا تشرك به شيئاً وتقيم الصلاة وتؤدي الزكاة

المرءة وتصوم رمضان . قال: يا رسول الله! ما الأحسان؟ قال: أن تعبد الله كذلك تراه فإنك إن لاتراه فإنه يراك . قال:

5. Bersumber dari Abu Hurairah ra., beliau berkata: Pada suatu hari, Rasulullah saw. muncul di antara kaum muslimin. Lalu datang seorang dan berkata: "Ya Rasulallah, apakah iman itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Yaitu dengan beriman kepada Allah, kepada para malaikatNya, KitabNya, pertemuan denganNya, para utusanNya, dan beriman kepada Hari Kebangkitan akhir."

Orang itu bertanya lagi: "Ya Rasulallah, apakah Islam itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Islam, yaitu engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukanNya dengan apapun, mendirikan shalat fardlu, memberikan zakat wajib dan berpuasa di bulan Ramadhan."

Orang itu kembali bertanya: "Ya Rasulallah, apakah Ihsan itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Yaitu engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya. Jika engkau tidak mampu melihatNya, maka ketahuilah bahwa Dia selalu melihatmu."

Orang itu bertanya: "Ya Rasulallah, kapankah Hari Kiamat itu?" Rasulullah menjawab: "Tidaklah orang yang ditanya mengenai masalah ini, lebih tahu daripada orang yang bertanya. Tetapi, akan aku beritahu kepadamu tentang tanda-tandanya. Apabila ada budak perempuan melahirkan majikannya, maka itulah satu di antara tandanya. Apabila ada orang yang semula miskin papa menjadi pimpinan manusia, maka itu termasuk di antara tandanya. Apabila orang-orang yang tadinya menggembalakan ternak saling berlomba memperindah bangunan, maka itu termasuk di antara tandanya. Ada lima hal yang hanya diketahui oleh Allah."

Kemudian Rasulullah saw. membaca surat Luqman ayat 34: "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisiNya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tiada seorangpun dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal."

Kemudian orang itu berlalu. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Panggillah orang itu kembali!"

Para shahabat beranjak hendak memanggilnya, tetapi mereka tidak melihat sesuatupun. Rasulullah saw. bersabda: "Itu tadi adalah Jibril, yang datang untuk mengajarkan kepada manusia tentang agama mereka."

٦- حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيميُّ بِهَذِهِ الْإِسْنَادِ مُثْلِهُ، غَيْرُ أَنَّ فِي رِوَايَتِهِ إِذَا وَلَدَتِ الْأُمَّةُ بَعْلَهَا، يَعْنِي السَّرَّارِيَّ.

6. Abu Hayyan At Taimiy meriwayatkan hadis semisal dengan isnad yang sama. Hanya saja, dalam riwayatnya disebutkan: "Apabila ada budak wanita melahirkan pengundiknya."

٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلُوْنِي، فَهَابُوهُ أَنْ يَسْأَلُوهُ جَاءَ رَجُلٌ جَلَسَ عِنْدَ رُكْبَتِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئاً وَتَقِيمُ الصَّلَاةَ وَتَنْفُتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ. قَالَ: صَدَقْتَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرَسُلِهِ وَتَقْوِيمَ الْبَعْثِ، وَتَقْوِيمَ الْقَدْرِ كُلِّهِ قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَعْتَشِي اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْكَ إِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَتَى تَقْوِيمُ السَّاعَةِ؟ قَالَ: مَا الْمَسْؤُلُ عَنْهَا أَعْلَمُ مِنَ السَّائِلِ. وَسَاحِدُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا رَأَيْتَ الْمَرْأَةَ تَلَدِّرِهَا فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا رَأَيْتَ لِحْفَاءَ الصُّمَمَ الْبُكْرَ مُلُوكَ الْأَرْضِ فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا رَأَيْتَ رِعَاءَ

الْبَلْهَمَ يَتَطَاوِلُونَ فِي الْبَنِيَّاَنِ فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا. فِي حَمْسٍ مِنَ الْغَيْثِ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ . تَسْقِرَةً إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيَنْزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَا ذَانَ كُسْبَ عَذَاباً وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِمَا أَرَضَتْ تَمَوْتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ. (٤١) سورة الحافظ. آية ٤٢) قَالَ ثُمَّ قَالَ الرَّجُلُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ: رُدُودٌ عَلَىَّ. فَالْتِسْمَ فَلَمْ يَجِدْهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا جِبْرِيلُ أَرَادَ أَنْ تَعْلَمُوا إِذْلِمَ تَسْأَلُوا .

7. Bersumber dari Abi Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Bertanyalah kalian kepadaku!"

Para shahabat enggan bertanya. Lalu datang seorang lelaki. Dia duduk pada kedua lututnya dan berkata: "Ya Rasulallah, apakah Islam itu?" Rasulullah saw. menjawab: "Engkau tidak menyekutukan sesuatu apapun kepada Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, dan berpuasa di bulan Ramadhan".

Orang itu berkata: "Engkau benar! Ya Rasulallah, apakah iman itu?" Rasulullah saw. menjawab: "Yaitu engkau beriman kepada Allah, para malaikatNya, KitabNya, bertemu denganNya, para UtusanNya dan beriman Hari Kebangkitan, serta beriman kepada takdir seluruhnya."

Orang itu berkata: "Engkau benar! Ya Rasulallah, apakah Ihsan itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Yaitu engkau takut kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya. Jika engkau tidak bisa berbuat seolah-olah melihatNya, maka ketahuilah bahwa Dia selalu melihatmu".

Orang itu berkata: "Engkau benar! Ya Rasulallah, kapankah Hari Kiamat terjadi?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah orang yang ditanya tentang persoalan itu, lebih tahu ketimbang orang yang bertanya. Tetapi, akan kuberitahukan kepadamu tanda-tandanya. Apabila engkau telah melihat ada seorang perempuan melahirkan majikannya, maka itu merupakan sebagian dari tanda-tandanya. Apabila engkau melihat orang yang se-

mula miskin papa dan bodoh sekali menjadi penguasa di bumi, itu adalah termasuk di antara tanda-tandanya. Apabila engkau melihat orang-orang yang tadinya menggembalakan ternak saling memperindah bangunan, maka itulah di antara tanda-tandanya. Ada lima perkara gaib yang hanya diketahui oleh Allah".

Kemudian Rasulullah saw. membaca surat Luqman, ayat 34: "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisiNya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan; dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tidak seorangpun dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal."

Kemudian orang itu berdiri. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Panggilah dia kembali!"

Orang itu dicari-cari, tetapi para shahabat tidak dapat menemukannya. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Itu tadi adalah Jibril. Dia ingin agar kalian belajar, karena kalian tidak mau bertanya."

(٢) بَابُ بَيَانِ الصَّلَوَاتِ الَّتِي هِيَ لَحْدُ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ.

2. Bab: menerangkan tentang shalat-shalat yang merupakan salah satu rukun Islam

٨- عَنْ أَبِي سَهْلِيِّ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ سَمِعَ كَلْمَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ
بَخْدِيْثِ الرَّأْسِ نَسْمَعَ دُوِّيَ صَوْتِهِ وَلَا نَفَقَهُ مَا يَقُولُ حَتَّى
دَنَاهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ الْإِسْلَامَ
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَسْنُ صَلَوَاتِ فِي الْيَوْمِ
وَاللَّيْلَةِ. فَقَالَ: هَلْ عَلَىٰ غَيْرِهِنَّ؟ قَالَ: لَا. إِلَّا أَنْ تَطْوِعَ وَصِيَامَ

شَهْرَ رَمَضَانَ. فَقَالَ: هَلْ عَلَىٰ غَيْرِهِ؟ فَقَالَ: لَا. إِلَّا أَنْ تَطْوِعَ
وَدَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّكَاةَ. فَقَالَ:
هَلْ عَلَىٰ غَيْرِهِ؟ قَالَ: لَا. إِلَّا أَنْ تَطْوِعَ: قَالَ، فَادْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ
يَقُولُ: وَاللَّهِ، لَا أَجِدُ عَلَىٰ هَذَا وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ.

8. Bersumber dari Abi Suhail, dari ayahnya, beliau mendengar Thalhah bin Ubaidillah berkata: Seseorang dari penduduk Najd yang kusut rambutnya datang kepada Rasulullah saw. Kami mendengar gaung suaranya, tetapi kami tidak paham apa yang dikatakannya, sampai dia dekat kepada Rasulullah saw. Ternyata dia bertanya tentang Islam. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Lima kali shalat dalam sehari semalam."

Orang itu bertanya: "Adalah kewajiban shalat atasku?"

Rasulullah saw. menjawab: "Tidak, kecuali bila engkau ingin berbuat kesunatan. (Rukun Islam yang lain, yaitu) puasa pada bulan Ramadhan".

Orang itu bertanya: "Adakah puasa lain yang wajib atasku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak, kecuali jika engkau ingin berbuat kesunatan".

Lalu Rasulullah saw. menyebutkan zakat. Orang itupun bertanya: "Adakah zakat lain yang wajib atasku?"

Kembali Rasulullah saw. bersabda: "Tidak, kecuali jika engkau ingin berbuat kesunatan".

Kemudian lelaki itu berlalu seraya berkata: "Demi Allah, aku tidak akan menambahkan atas ini dan tidak akan menguranginya."

Mendengar itu, Rasulullah saw. bersabda: "Dia beruntung, kalau memang benar yang dia ucapkan."

٩- عَنْ كَلْمَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا.
الْحَدِيثُ خَوْحَدِيُّثُ مَالِكٍ غَيْرِ أَنَّهُ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ وَأَبْيَهُ إِنْ صَدَقَ. أَوْ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَأَبْيَهُ إِنْ صَدَقَ.

9. Bersumber dari Thalhah bin Ubaidillah, dari Nabi saw., semisal hadis di atas. Hanya saja dalam hadis Thalhah ini Rasul Allah saw. ber-sabda: "Dia beruntung, demi bapaknya, kalau dia benar", atau "Dia akan masuk sorga, demi bapaknya, kalau memang benar yang dia kata-kannya".

(٢) بَابُ السُّؤَالِ عَنْ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ

3. Bab: Pertanyaan tentang rukun Islam

1. عن أنس بن مالكٍ قال: تهيننا أن نسأل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن شيء فكان يعجيناً أن يجيء الرجل من أهل البدائة العاقل فيسأله ونحن نسمع فـا، رجل من أهل البدائة فقال يا محمد أتنا رسولك، فزعم لنا أنك تزعم أن الله رسولك؟ قال: صدق. قال: فمن خلق السماء؟ قال: الله. قال: فمن خلق الأرض؟ قال: الله. قال: فمن نصب هذه الجبال وجعل فيها ما جعل. قال: الله. قال: فما الذي خلق السماء وخلق الأرض ونصب هذه الجبال الله رسولك؟ قال: نعم. قال: ورغم رسولك أن علينا خمس صلوات في يومنا وليلتنا. قال: صدق. قال: فما الذي أمرك بهذا؟ قال: نعم. قال: صدق. قال: ورغم رسولك أن علينا زكاة في أموالنا. قال: صدق.

فِي الَّذِي أَرْسَلَنَا اللَّهُ أَمْرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: وَزَعْمَ رَسُولُكَ أَنْ عَلَيْنَا صَوْمَ شَهْرَ رَمَضَانَ فِي سَنَتِنَا. قَالَ: صَدَقَ. قَالَ: فِي الَّذِي أَرْسَلَنَا اللَّهُ أَمْرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: وَزَعْمَ رَسُولُكَ أَنْ عَلَيْنَا حَجَّ الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقَ قَالَ: شَهْرٌ وَلَيْلَةٌ قَالَ وَلَيْلَةٌ بَعْثَكَ بِالْحَقِّ! لَا أَزِيدُ عَلَيْهِنَّ وَلَا أَنْقُصُهُنَّ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِئَنْ صَدَقَ لَيْدَ حَلَّتِ الْجَنَّةَ

10. Bersumber dari Anas bin Malik ia berkata: "Kami dilarang bertanya kepada Rasulullah saw. tentang sesuatu. Karena itu kami merasa heran bila ada seorang desa yang cukup pintar mengajukan pertanyaan kepada beliau, sedangkan kami mendengar.

Suatu hari datang seorang desa, lalu berkata: 'Hai Muhammad! Utusanmu telah datang kepada kami. Dia mengatakan kepada kami, bahwa engkau menyatakan Allah telah mengutusmu'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Benar!'

Orang itu bertanya: "Kalau begitu, siapakah yang menciptakan lagit?"

Rasulullah saw. menjawab: 'Allah!'

Orang itu bertanya: 'Siapakah yang menciptakan bumi?'

Rasulullah saw. menjawab: 'Allah!'

Orang itu bertanya: 'Siapakah yang menegakkan gunung-gunung ini dan menjadikan sebagaimana adanya?'

Rasulullah saw. menjawab: 'Allah!'

Orang itu bertanya: 'Demi Dzat yang telah menciptakan langit, menciptakan bumi dan menegakkan gunung-gunung ini, apakah Allah yang mengutusmu?'

Rasulullah saw. menjawab: 'Ya!'

Orang itu berkata: 'Utusanmu mengatakan, bahwa kami berkewajiban mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Benar!'

Orang itu berkata: 'Demi Dzat yang mengutusmu, apakah Allah yang memerintahkan ini kepadamu?'

Rasulullah saw. menjawab: 'Ya!'

Orang itu berkata: 'Utusanmu mengatakan, bahwa kami berkewajiban membayar zakat harta kami'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Benar!'

Orang itu bertanya: 'Demi Dzat yang mengutusmu, apakah Allah yang memerintahkan ini kepadamu?'

Rasulullah saw. menjawab: 'Ya!'

Orang itu berkata: 'Utusanmu juga mengatakan, bahwa kami diwajibkan berpuasa pada bulan Ramadhan dalam setahun'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Benar!'

Orang itu bertanya: 'Demi Dzat yang mengutusmu, apakah Allah yang memerintahkan ini kepadamu?'

Rasulullah saw. menjawab: 'Ya!'

Orang itu berkata: 'Utusanmu mengatakan pula, bahwa kami diwajibkan haji di Baitullah, kalau memang mampu menempuh jalannya'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Benar!'

Kemudian orang itu pergi, seraya berkata: 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan membawa kebenaran, aku tidak akan menambahkan atau mengurangi semua apa yang telah engkau terangkan'.

Mendengar itu, Rasulullah saw. bersabda: 'Sungguh, andaikata benar ucapannya, pasti dia akan masuk sorga.'"

11- قال أنسٌ: كُنَّا نُهِيَّنَا فِي الْقُرْآنِ أَن نَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِهِ.

11. Dari jalur lain, diriwayatkan bahwa Anas berkata: 'Kami dulu dilarang --tersebut dalam Al Qur'an-- bertanya kepada Rasulullah saw. tentang sesuatu... dan seterusnya seperti hadis di atas.'

(٤) بَابُ بَيَانِ الْإِيمَانِ الَّذِي يَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ وَأَنَّ مَنْ تَمَسَّكَ بِعَمَالَهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

4. Bab: menerangkan tentang Iman yang menjadi sebab masuk sorga; dan bahwa barangsiapa memegangi apa yang diperintahkan kepadanya, maka akan masuk sorga

١٢- حَدَّثَنِي أَبُو أَبْوَبَ : أَنَّ اعْرَابِيًّا عَرَضَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي سَفَرٍ . فَأَخَذَ بِخَطَابِ نَاقَتِهِ أَوْ بِزِمَارِهِ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَوْ يَا مُحَمَّدًا ! أَخْبُرْنِي بِمَا يَعِيشُ بَنِي مِنَ الْجَنَّةِ وَمَا يَبْعَدُنِي مِنَ النَّارِ . قَالَ فَكَفَ السَّيِّئَاتِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَظَرَ فِي أَصْحَابِهِ ثُمَّ قَالَ : لَقَدْ وَقَقْ أَوْ لَقَدْ هُدِيَ . قَالَ : كَيْفَ قُلْتَ ؟ قَالَ فَأَعَادَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تَشْرِكُ بِهِ شَيْئًا . وَتَقْيِيمُ الصَّلَاةَ . وَتَصْلِيلُ الرَّحْمَمِ . دَعَ النَّافِعَةَ .

12. Abu Ayyub menceritakan, bahwa seorang desa menawarkan kepada Rasulullah saw. yang sedang berada dalam perjalanan, untuk memegang tali kekang onta beliau. Kemudian orang itu berkata: "Ya rasulallah --atau Ya Muhammad--, beritahukanlah kepada kami apa yang bisa mendekatkanku kepada sorga dan apa yang menjauhkanmu dari neraka."

Nabi saw. tidak segera menjawab. Beliau memandang para shahabat beliau, seraya bersabda: "Dia benar-benar mendapat petunjuk".

Kemudian beliau bertanya kepada orang tersebut: "Apa tadi yang engkau katakan?"

Orang itupun mengulangi perkataannya. Lalu Nabi saw. bersabda: "Engkau beribadah kepada Allah, tidak menyekutukan sesuatupun denganNya, mendirikan shalat, memberikan zakat dan menyambung hubungan kekeluargaan. Nah, tinggalkanlah onta itu!"

١٣- عَنْ أَبِي أَيُوبَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ هَذَا

13. Melalui jalur lain, Musa bin Thalhah menceritakan dari sumber Abi Ayyub, dari Nabi saw. semisal hadis tersebut di atas.

١٤- عَنْ أَبِي أَيُوبَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: دَلَّتِي عَلَى عَمَلٍ أَعْمَلَهُ يَدْبَيْنِي مِنَ الْجَنَّةِ وَيَأْعِدُنِي مِنَ النَّارِ، قَالَ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تَشْرُكُ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيمُ الصَّلَاةَ وَتَوَقِّي الزَّكَاةَ وَتَصْلِي ذَارَ حِلْكَةَ، فَلَمَّا أَدْبَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ تَعْسَكَ بِمَا أَمْرَيْتَهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ: إِنْ تَعْسَكَ بِهِ.

14. Juga bersumber dari Abi Ayyub: Seseorang datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Tunjukkanlah kepadaku amal yang bila kukerjakan bisa mendekatkan kepada sorga dan menjauhkanku dari neraka." Rasulullah saw. bersabda: "Engkau beribadah kepada Allah tanpa menyekutukan sesuatupun denganNya, mendirikan shalat, memberikan zakat dan menyambung hubungan dengan orang yang mempunyai pertalian keluarga."

Ketika orang itu pergi, Rasulullah saw. bersabda: "Jika dia memegangi apa yang telah diperintahkan kepadanya, dia masuk sorga."

١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ أَغْرَى يَاجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! دَلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمَلْتُهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ، قَالَ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تَشْرُكُ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيمُ الصَّلَاةَ الْمُكْتَوَبَةَ وَتُؤْتِيِ الزَّكَاةَ الْفَرِوضَةَ وَتَصْوُمُ رَمَضَانَ، قَالَ: وَالَّتَّيْ نَفْسِي بِيَدِهِ! الْأَزِيدُ عَلَى هَذَا شَيْئًا أَبْدًا، وَلَا أَنْقُصُ هَذِهِ فَلَمَّا وَلَّ

فَلَّالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرَهَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلَيَنْظُرْ إِلَى هَذَا.

15. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa seorang desa datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Ya Rasulallah, tunjukkanlah kepadaku suatu amal yang apabila kukerjakan, aku bisa masuk sorga." Rasulullah saw. bersabda: "Engkau beribadah kepada Allah tanpa menyekutukan sesuatupun denganNya, mendirikan shalat fardlu, memberikan zakat wajib dan berpuasa Ramadlan."

Orang itu berkata: "Demi Dzat yang menguasai diriku, aku tidak akan menambah sedikitpun atas ini (apa yang telah disebutkan oleh Rasulullah saw.) dan tidak akan menguranginya."

Ketika orang itu pergi, Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa suka memandang kepada seseorang di antara ahli sorga, maka dia bisa memandang orang ini."

١٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّعْمَانَ بْنَ قَوْقَلَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِذَا صَلَّيْتُ الْمُكْتَوَبَةَ وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ وَأَحْلَلْتُ الْحَلَالَ، أَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟ فَقَالَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ.

16. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "An Nu'man bin Qouqal datang kepada Nabi saw., lalu berkata: 'Ya Rasulallah! Apa pendapatmu kalau aku mengerjakan shalat fardlu, serta mengharamkan perkara yang haram dan menghalalkan perkara halal, apakah aku akan masuk sorga?'

Rasulullah saw. menjawab: "Ya!"

١٧- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ النَّعْمَانُ بْنُ قَوْقَلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بِمِثْلِهِ، وَزَادَ فِيهِ: وَلَمْ أَزِدْ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا

17. Melalui jalur lain bersumber dari Jabir, diriwayatkan bahwa An

Nu'man bin Qouqal berkata seperti tersebut pada hadis di atas, hanya ada tambahan: "Aku tidak akan menambahkan sedikitpun."

١٨- عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَرَيْتَ إِذَا صَلَّيْتُ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَاتِ وَمُسْمَتِ رَمَضَانَ وَأَخْلَقْتُ الْمُحَلَّاتِ وَحَرَمْتُ الْمُحَرَّمَ وَلَمْ أَزِدْ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا أَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: وَاللَّهِ لَا أَزِيدُ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا.

18. Bersumber dari Jabir, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah saw. Dia berkata: "Apa pendapatmu apabila aku mengerjakan shalat-shalat fardlu, berpuasa Ramadlan, menghalalkan perkara halal serta mengharamkan perkara haram, dan aku tidak menambahinya lagi sedikitpun, apakah aku akan masuk sorga?"

Rasulullah saw. menjawab: "Ya!"

Orang itu berkata: "Demi Allah, aku tidak akan menambahinya lagi sedikitpun"

(ه) بَابُ بَيَانِ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ وَدُعَائِهِ الْعَظَاءِ

5. Bab: menerangkan rukun-rukun Islam dan pilar-pilarnya yang agung

١٩- عَنْ أَبْنَيْنِ عَمَّرِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُنْهَىَ الْإِسْلَامُ عَلَىٰ خَسَائِرٍ عَلَىٰ أَنْ يُوَحَّدَ اللَّهُ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَيَامُ رَمَضَانَ وَحَجٌَّ. فَقَالَ رَجُلٌ: الْحَجَّ وَصَيَامُ رَمَضَانَ؟ قَالَ: لَا. صَيَامُ رَمَضَانَ وَالْحَجَّ. هَكَذَا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

19. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Islam itu dibangun di atas lima hal: atas diesakannya Allah, mendiri-

kan shalat, memberikan zakat, puasa Ramadlan dan haji".

Seseorang bertanya: "Haji dan puasa Ramadlan?"

Ibnu Umar berkata: "Tidak. Puasa Ramadlan dan haji. Demikian yang aku dengar dari Rasulullah saw."

٢٠- عَنْ أَبْنَيْنِ عَمَّارِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: يُنْهَىَ الْإِسْلَامُ عَلَىٰ حَسَائِرٍ عَلَىٰ أَنْ يُعْبَدَ اللَّهُ وَيُكَفَّرَ بِمَا دُونَهُ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمُرَمَضَانَ.

20. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Islam itu dibangun di atas lima hal: atas disembahnya Allah dan dikufuri apa saja selainNya, mendirikan shalat, memberikan zakat, haji di Baitullah dan puasa Ramadlan."

٤١- قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُنْهَىَ الْإِسْلَامُ عَلَىٰ حَسَائِرٍ شَهادَةً أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمُرَمَضَانَ.

21. Abdullah berkata: "Rasulullah saw. telah bersabda: "Islam itu dibangun di atas lima hal: persaksian (syahadat) bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah UtusanNya, mendirikan shalat, memberikan zakat, haji di Baitullah dan puasa Ramadlan".

٢٢- فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمَّارٍ: إِنِّي سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْإِسْلَامَ يُنْهَىَ عَلَىٰ حَسَائِرٍ شَهادَةً أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَيَامُ رَمَضَانَ وَحَجَّ الْبَيْتِ.

22. Abdullah bin Umar berkata: "Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya Islam itu dibangun di atas lima hal: persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah, mendirikan shalat,

memberikan zakat, puasa Ramadlan dan haji di Baitullah”.

٦٧) بَابُ الْأَمْرِ بِالْإِيمَانِ يَا اللَّهُ تَعَالَى وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَائِعِ الْبَيْنِ وَالدُّعَاءِ إِلَيْهِ وَالسُّؤَالُ عَنْهُ وَحْفَظْهُ وَتَبْلِغْهُ مَنْ لَمْ يَبْلِغْهُ.

6. Perintah beriman kepada Allah Ta'ala dan RasulNya saw., hukum-hukum agama, seruan kepadanya, bertanya tentangnya memeliharanya dan menyampaikannya kepada orang lain.

٢٣ - عن ابن عباس : قال : قدِمَ وَفَدٌ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا هَذَا الْحَيَّ مِنْ رَبِيعَةٍ وَقَدْ حَالَتْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ كُفَّارٌ مُضَرٌ فَلَا نَخْلُصُ إِلَيْكَ إِلَّا فِي شَهْرٍ حِرَامٍ فَمَرْنَا بِأَمْرِهِ نَعْمَلُ بِهِ وَنَدْعُو إِلَيْهِ مَنْ وَرَاءَنَا . قَالَ أَمْرُكُمْ بِأَرْبَعَ وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعِ الْإِيمَانِ بِاللَّهِ (ثُمَّ فَسَرَّهَا الْهُمْ فَقَالَ شَهادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ وَلَقُمَ الْصَّلَاةَ وَأَيْتَاهُ الرِّزْكَةَ وَأَنْ تَوَدُّ وَاحْسَنَ مَا عَنْهُمْ وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الدُّبَاءِ وَالْحَسْنَةِ وَالنَّفِيرِ وَالْمَقْيرِ . زَادَ حَلْفٌ فِي رَوَايَتِهِ : شَهادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَعَدَدًا وَاحِدَةً

23. Bersumber dari Ibnu Abbas yang berkata: Rombongan tamu Abdil Qais datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Ya rasulallah! Kami --rombongan ini-- adalah dari golongan Rabi'ah. Antara kami dan engkau, terhalang oleh orang-orang kafir Bani Mudlar. Karena itu, kami tidak bisa datang kepadamu kecuali pada bulan Haram (mulia, yaitu:

Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, Muharram dan Rajab). Karena itu, perintahkanlah kami dengan sesuatu yang bisa kami kerjakan dan kami serukan kepada orang-orang di belakang kami."

Rasulullah saw. bersabda: "Aku memerintahkan kepada kalian empat hal dan melarang kalian dari empat hal. (Perintah itu ialah) beriman kepada Allah (kemudian beliau terangkan dengan sabda beliau) syahdat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, dan memberikan seperlima dari harta rampasan perang kalian. Dan aku melarang kalian dari arak Dubba', arak Hantam, arak Naqier dan arak Muqayyar." Khalaf menambahkan dalam riwayatnya: "persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah" dan dia simpulkan menjadi satu.

٤- عَنْ أَنَّى جَمَرَةَ : قَالَ : كُنْتُ أَتْرَجِمُ بَيْنَ يَدَيِّ ابْنِ عَبَّاسٍ وَبَيْنَ النَّاسِ فَاتَّهَّ امْرَأَةٌ تَسَأَلُهُ عَنْ تَبَيْذِ الْجَرَّ فَقَالَ إِنَّ وَفَدَ عَبْدِ الْقَيْسِ أَتَوْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ الْوَفَدُ ؟ أَوْ مَنِ الْقَوْمُ ؟ قَالُوا : رَبِيعَةً . قَالَ : مَرْحَبًا بِالْقَوْمِ أَوْ بِالْوَفَدِ . غَيْرَ حَزَارًا وَلَا التَّدَافِعِ . قَالَ فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَأْتَيْكَ مِنْ سُقْةٍ بَعِيدَةٍ وَإِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هَذَا الْحَيَّ مِنْ كُفَّارٍ مُضَرٌ وَإِنَّا لَا سُنْتَطِيعُ أَنْ نَأْتَيَكَ إِلَيْهِ فِي شَهْرٍ حِرَامٍ فَمَرْنَا بِأَمْرِهِ فَصَلَلْتُ حَبْرِيَّهُ مَنْ وَرَاهَا نَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ . قَالَ : فَأَمْرُهُمْ بِأَرْبَعَ وَنَهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعَ فَقَالَ : أَمْرُهُمْ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ وَحْدَهُ . وَقَالَ : هَلْ تَذَرُونَ مَا الْإِيمَانَ بِاللَّهِ ؟ قَالُوا : أَنَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : شَهادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَأَيْتَاهُ الرِّزْكَةَ وَصَوْمُ رَمَضَانَ وَأَنْ تَوَدُّ وَاحْسَنَا

٢٥- مَنْ أَمْغَمَ وَنَهَّاهُمْ عَنِ الدِّبَاءِ وَالْعَنْتَمِ وَالْمَرْقَةِ قَالَ شَعْبَةُ
وَرَبِّعَا قَالَ أَتَقْتِيرُ قَالَ شَعْبَةُ وَرَبِّعَا قَالَ أَمْقِيرُ وَقَالَ
أَحْفَظُوا وَأَخْبِرُوا يَهُ مِنْ وَرَائِكُمْ وَقَالَ أَبُوبَكْرُ فِي رِوَايَتِهِ مِنْ
وَرَائِكُمْ وَلَيْسَ فِي رِوَايَتِهِ أَمْقِيرُ

24. Bersumber dari Abi Jamrah, dia berkata: Aku menjadi juru bahasa di depan Ibnu Abbas, antara beliau dengan kaum muslimin. Lalu datang seorang perempuan bertanya kepada beliau tentang angur guci. Ibnu Abbas berkata: "Para tamu Abdul Qais datang kepada Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. bertanya: 'Siapakah tamu-tamu itu?', atau 'Siapakah kaum itu'?

Mereka menjawab: 'Golongan Rabi'ah'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Selamat datang, kaum/para tamu, yang tidak hina dan tidak menyesal (karena memeluk Islam tanpa melalui peperangan)'.

Mereka berkata: 'Ya Rasulallah, kami datang kepadamu dari negeri yang jauh. Di antara kami denganmu ada penduduk desa ini --yakni orang-orang kafir Bani Mudlar--. Kami hanya bisa datang kepadamu pada bulan Haram. Karena itu, perintahkan kami dengan suatu perkara yang jelas, yang dapat kami beritahukan kepada orang-orang di belakang kami, sehingga karenanya kami dapat masuk sorga'.

Lalu Rasulullah saw. memerintahkan mereka dengan empat hal dan milarang mereka dari empat hal. Beliau memerintahkan mereka untuk beriman kepada Allah semata. Beliau bertanya: 'Tahukah kalian, apakah iman kepada Allah itu?'

Mereka menjawab: 'Allah dan RasulNya tentu lebih tahu'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah; mendirikan shalat; memberikan zakat; puasa Ramadhan; dan hendaknya kalian berikan seperlima dari harta rampasan perang.'

Rasulullah saw. milarang mereka dari arak Dubba', arak Hantam dan arak Muzaffat. Syu'bah (perawi hadis ini) berkata: "Mungkin Abu Jamrah mengatakan 'arak Naqier' dan mungkin pula mengatakan 'arak Muqayyar'".

٢٥- عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا الْحَدِيثِ
مُخْوِدِيَّثُ شَعْبَةَ وَقَالَ أَنْهَاكُمْ عَمَّا يَنْبَدِئُ فِي الدِّبَاءِ وَالْمَقِيرِ وَالْعَنْتَمِ
وَالْمَرْقَةِ وَرَبِّاعَا بْنُ مَعَاذٍ فِي حَدِيثِهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ وَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَشْجَرِ أَشْجَعُ عَبْدِ الْقَسِيسِ إِنَّ فِيكُمْ
خَصْلَتَكُنْ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ أَعْلَمُ وَالْأَنَّا

25. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., hadits seperti di atas. Dan disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Aku milarang kalian dari minuman keras yang diwadahi dalam Dubba' (labu), Naqier (batang kayu yang berlubang di tengah), Hantam (guci) dan Muzaffat (wadah yang dicat dengan ter)."

Dalam hadisnya yang bersumber dari Ayahnya, Ibnu Mu'adz menambahkan: Rasulullah saw. bersabda kepada pemimpin kabilah Abdil Qais: "Sesungguhnya padamu ada dua pekerti yang disukai Allah, yaitu santun dan tenang."

٢٦- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْعَدْرِيِّ فِي حَدِيثِهِ هَذَا أَنَّ أَنَّاسًا مِنْ عَبْدِ
الْقَسِيسِ قَدَّمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا أَيُّهَا
اللَّهُ أَيُّهَا أَنَّا حِلَّ مِنْ رَبِيعَةِ وَيَيْنَانَ كُفَّارَ مُضَرَّ وَلَا نَقْتُلُ
عَلَيْكَ إِلَّا فِي أَشْلَمِ الْمَرْءِ فَرَأَنَا يَا أَمْرِيْهِ مِنْ وَرَاءَنَا
وَنَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ إِذَا حَنَّ أَخْذَنَا يِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرِكُمْ بِأَرْبَعَ وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعَ اخْبُدُ وَاللَّهُ وَلَا
تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأَنْوِ الزَّكَاةَ وَصُومُوا مَرَضَانَ
وَأَعْطُوا الْحُمُسَ مِنَ الْعَنَاثِمِ وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعَ عَنِ الدِّبَاءِ وَالْعَنْتَمِ
وَالْمَرْقَةِ وَالْمَقِيرِ قَالُوا يَا أَيُّهَا اللَّهُ أَمَا عَلِمْتَ بِالْمَقِيرِ قَالَ بَلِّي

جَمْعٌ لِنَقْرُونَهُ . فَتَقْدِيْفُونَ فِيهِ مِنَ الْقَطْنِيْعَاءِ . (قَالَ سَعِيدٌ : أَوْقَلَ مِنَ التَّمَرِ ثُمَّ تَصْبُونَ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ حَتَّىٰ إِذَا سَكَنَ عَلَيْهِ شَرِبُوهُ حَتَّىٰ إِنَّ أَحَدَكُمْ (أَوْلَىٰ أَحَدَهُمْ) يَضَرِبُ ابْنَ عَيْمَهُ بِالسَّيْفِ . قَالَ وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ أَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ كَذَلِكَ قَالَ وَكَثُرَ احْبَاهَا حَيَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ فَقِيمُ نَشَرَبَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : فِي أَسْقِيَةِ الْأَدَمِ الَّتِي يَلْوَثُ عَلَىٰ أَفواهِهَا . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَرْضَنَا كَثِيرَةً الْجِرَذَانِ وَلَا تَبْقِي بِهَا أَسْقِيَةَ الْأَدَمِ . فَقَالَ بَنْيَ إِنَّ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَإِنْ أَكَلْتُهَا الْجِرَذَانِ . وَإِنْ أَكَلْتُهَا الْجِرَذَانِ . وَإِنْ أَكَلْتُهَا الْجِرَذَانِ . وَإِنْ أَكَلْتُهَا الْجِرَذَانِ . قَالَ : وَقَالَ بَنْيَ إِنَّ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا شَيْءَ عَبْدِ الْقَيْسِ : إِنَّ فِيكَ لَخَصْلَتَانِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ ! الْعِلْمُ وَالآنَاءُ .

26. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa orang-orang dari kabilah Abdil Qais datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Hai Nabi Allah, kami adalah penduduk kampung Rabi'ah. Di antara kami denganmu terdapat orang-orang kafir Bani Mudlar. Kami tidak bisa datang kepadamu kecuali pada bulan Haram. Karena itu, perintahkanlah kepada kami suatu perkara, yang dapat aku tularkan kepada orang-orang di belakang kami, dan karenanya kami dapat masuk sorga bila kami memegangnya."

Rasulullah saw. bersabda: "Aku perintahkan kalian dengan empat hal dan aku larang kalian dengan empat hal. Beribadahlah kalian kepada Allah dan jangan menyekutukan sesuatu pun denganNya, dirikanlah shalat, berikanlah zakat, berpuasalah di bulan Ramadhan, dan berikanlah seperlima dari harta rampasan perang. Aku larang kalian dari empat hal: dari arak Dubba', arak Hantam, arak Muzaffat dan arak Naqier."

Mereka bertanya: "Wahai Nabi Allah, apa yang engkau ketahui tentang Naqier?"

Rasulullah saw. menjawab: "Naqier, yaitu batang kayu yang kalian lubangi, lalu ke dalamnya kalian buang korma-korma kecil, kemudian kalian tuangkan air ke dalamnya. Nanti kalau mendidihnya sudah mereda, kalian meminumnya, sehingga bisa saja salah seorang di antara kalian memukul anak pamannya dengan pedang (karena mabok)".

Di antara kaum itu ada seseorang yang terkena luka demikian. Dia berkata: "Aku menyembunyikan luka itu, karena malu kepada Rasulul Allah saw., lalu aku bertanya: 'Lantas dalam wadah apa kami bisa minum, ya Rasulallah?'

Rasulullah saw. bersabda: "Dalam wadah yang terbuat dari kulit yang ditutup pada mulutnya."

Orang-orang itu berkata: "Ya Rasulallah! Di kampung kami banyak tikus. Karena itu, tidak tersisa lagi wadah dari kulit."

Rasulullah saw. bersabda: "Meskipun telah dimakan tikus meskipun telah dimakan tikus, meskipun telah dimakan tikus."

Dan beliau bersabda kepada pemimpin kabilah Abdil Qais: "Sesungguhnya padamu ada dua pekerti yang disukai Allah, yaitu santun dan tenang."

٢٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ، أَنَّ وَفَدَ عَبْدِ الْقَيْسِ لِمَاقْدُومَا عَلَىٰ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ عَلَيَّةَ غَيْرِ أَنَّ فِيهِ : وَتَدِيقُونَ فِيهِ مِنَ الْقَطْنِيْعَاءِ أَوَ التَّمَرِ وَالْمَاءِ وَسَلَّمَ يَقْلُ (قَالَ سَعِيدٌ أَوْ قَالَ مِنَ التَّمَرِ) .

27. Diriwayatkan pula bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa para tamu dari kabilah Abdil Qais ketika datang kepada Rasulullah saw.... dan seterusnya seperti hadis di atas. Hanya saja disebutkan: "Dan kalian mencampur di dalamnya korma-korma kecil, atau korma dan air."

٢٨ - أَنَّ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَخْبَرَهُ : أَنَّ وَفَدَ عَبْدِ الْقَيْسِ لِمَاقْأَنَّ أَتَوْأَنِيَّ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا : يَا أَنْجَىَ اللَّهُ أَجْعَلَنَا

فِدَاءَكَ مَاذَا يَصْلِحُ لَنَا مِنَ الْأَشْرِبَةِ؟ فَقَالَ لَا تَشْرُبُوا فِي النَّقِيرِ
 قَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَجْعَلْنَا اللَّهُ فِدَاءَكَ أَوْ تَذَرِّنِي مَا النَّقِيرُ؟ فَقَالَ
 نَعَمْ لِلْحَذْنِ يُنْقَرُ وَسَطْهُ وَلَا فِي الدَّبَابِ وَلَا فِي الْحَنْتَمَةِ وَعَلَيْكُمْ
 بِالْمَوْكِنِ

28. Lewat jalur lain, Abu Sa'id Al Khudriy menceritakan: Ketika para tamu dari kabilah Abdil Qais datang kepada Nabi Allah saw., mereka berkata: "Wahai Nabi Allah, Allah menjadikan kami tebusanmu! Apakah minuman yang diperbolehkan bagi kami?" Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian minum dalam wadah Naqier".

Mereka bertanya: "Tahukah engkau apa Naqier itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya, yaitu batang kau yang dilubangi tengahnya. Jangan pula engkau minum dalam Dubba' atau dalam Hantamah, tetapi hendaklah minum dari wadah yang mulutnya terikat (tertutup)".

(٧) بَابُ الدَّعَكِ إِلَى الشَّهَادَتَيْنِ وَشَرَائِعِ الْإِسْلَامِ .

7. Bab: ajakan kepada dua syahadat dan syariat-syariat Islam

٢٩- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ مَعَادًا قَالَ: بَعْثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَادْعُهُمْ إِلَى
 شَهَادَةِ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا إِلَيْكَ
 فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَيْرٌ صَلَوَاتٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلِيَلَةٍ
 فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا إِلَيْكَ فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً
 تَوَخَّذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتَرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا إِلَيْكَ

فَإِنَّكَ كَرَامَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بِيُسْمِهَا
 وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ .

29. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Mu'adz berkata: Rasul Allah saw. mengutusku. Beliau bersabda: "Engkau akan datang pada suatu kaum dari Ahli Kitab. Karena itu, ajaklah mereka kepada syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah Utusan Allah. Jika mereka mentaati itu, maka beritahukanlah kepada mereka, bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Kalau mereka mentaati itu, maka beritahukanlah kepada mereka, bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat yang diambilkan dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada para fakir-miskin mereka. Jika mereka mentaati itu, maka waspadalah terhadap harta pilihan mereka. Dan takutlah engkau terhadap do'a orang yang teraniaya, karean di antara do'a itu dengan Allah tidak ada sekat."

٣٠- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ الرَّبِيعَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ
 مَعَادًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ: إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا مِمْثَلٌ حَدِيثٍ وَكَبِيعٍ .

30. Diriwayatkan pula melalui jalur lain bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. mengutus Mu'adz ke Yaman. Beliau bersabda: "Sungguh, engkau akan datang pada suatu kaum..." dan seterusnya seperti hadis di atas.

٣١- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 لَمَّا بَعَثَ مَعَادًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ: إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ أَهْلِ كِتَابٍ
 فَلَيْكُنْ أَوْلَى مَا تَذَوَّهُمْ إِلَيْهِ عِبَادَةُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِذَا عَرَفُوا اللَّهَ
 فَأَخْرِجُوهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَيْرٌ صَلَوَاتٌ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيَلَّهُمْ
 فَإِذَا فَعَلُوا فَأَخْرِجُوهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَةً تَوْخَذُ مِنْ

أَغْنِيَاهُمْ فَرَدَّ عَلَى فُقَرَاءِهِمْ فَإِذَا أَطَاعُوا بِهَا فَخَذُّهُمْ وَتُؤْفِقُ
كَرَامَ أَمْوَالِهِمْ .

31. Lewat jalur lain dari sumber Ibnu Abbas, diriwayatkan bahwa Rasulullah saw. ketika mengutus Mu'adz ke Yaman, beliau bersabda: "Engkau akan datang pada suatu kaum Ahli Kitab. Karena itu, hendaknya yang pertama-tama engkau serukan kepada mereka ialah beribadah kepada Allah Azza wa Jalla. Apabila mereka telah mengenal Allah, maka beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Kalau mereka sudah mau mengerjakan, maka beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan atas mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada fakir-miskin mereka. Bila mereka mentaatinya, maka ambillah dari mereka dan waspadalah terhadap harta pilihan mereka."

(٨) بَابُ الْأَمْرِ بِقِتَالِ النَّاسِ حَتَّى يَقُولُوا لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ
رَسُولُ اللَّهِ وَيَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيَؤْتُوا الزَّكَاةَ وَيَؤْمِنُوا بِجَمِيعِ مَا جَاءَ
بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ عَصَمَ نَفْسَهُ
وَحَالَهُ الْأَيْمَنُهَا وَوَكَّلَتْ سَرِيرَتَهُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى . وَقِتَالُ مَنْ
مِنْ الزَّكَاةِ أَوْ غَيْرِهِ مِنْ حُقُوقِ الْإِسْلَامِ وَأَهْتِمَاءُ الْإِمَامِ
بِشَعَائِرِ الْإِسْلَامِ .

8. Bab: perintah memerangi manusia sampai mereka mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH MUHAMMADUN RASULULLAAH, mendirikan shalat, memberikan zakat dan mengimani semua apa yang dibawa oleh Nabi saw.; barangsiapa melakukan semua itu, maka terpeliharalah diri dan hartanya kecuali sesuai dengan haknya; memerangi orang yang tidak mau berzakat atau ti-

dak mau menunaikan hak-hak Islam yang lain; dan kepedulian Imam terhadap syiar-syar Islam

٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا تُؤْفِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَخْلِفَ أَبُو بَكْرَ بَعْدَهُ وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ
قَالَ أَعْرَبُونَ لِخَطَابٍ لِأَبِي بَكْرٍ: كَيْفَ تَقْاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَاتَلَ
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْرَتُ أَنْ أَقْاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . فَمَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنْ مَالِهِ وَنَفْسِهِ
الْأَحْقَمِ . وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ . فَقَاتَلَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللَّهِ إِلَّا قُتْلَتَ
مَنْ فَرَقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الرِّبَكَةَ حَقُّ الْمَالِ . وَاللَّهُ إِلَّا
مَبْعَوْنِي عَقَالَ كَانُوا يُؤْدِونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لِقَاتَلَتْهُمْ عَلَى مَنْعِهِ . فَقَاتَلَ أَعْرَبُونَ لِخَطَابٍ . فَوَاللَّهِ إِمَّا
هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتَ اللَّهَ عَنْ وَجْهِ قَدْ شَرَحَ صَدَرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ .
فَعَرَفْتَ أَنَّهُ الْحَقُّ .

32. Bersumber dari Abi Hurairah, beliau berkata: "Ketika Rasulullah saw. wafat dan digantikan oleh Abu Bakar, lalu sebagian orang Arab ada yang berbalik menjadi kafir, Umar bin Al Khaththab berkata kepada Abu Bakar: 'Bagaimana engkau bisa memerangi manusia, padahal Rasulullah saw. telah bersabda: 'Aku diperintah untuk memerangi manusia sampai mereka mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH. Barangsiapa telah mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH, berarti dia melindungi harta dan dirinya dariku, kecuali yang memang menjadi kewajibannya, sedangkan perhitungannya terserah pada Allah'. Abu Bakar menanggapi: 'Demi Allah! Aku pasti memerangi orang yang membedakan antara shalat dan zakat. Karena, zakat adalah hak harta. Demi Allah! Andaikata mereka menahan (tidak memberikan) Igai ke-

padaku, padahal sebelumnya mereka bayarkan kepada Rasulullah saw., tentu aku memerangi mereka lantaran menahan Igal itu.” Umar bin Al Khatthab berkata: “Demi Allah, hal ini menurutku tidak lain hanyalah karena Allah telah membuka hati Abu Bakar untuk berperang. Akupun tahu bahwa dia benar.”

٣٣ - أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَمْرُتُ أَنْ أَقْاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ الْأَيْحَقَهُ وَحْسَابَهُ عَلَى اللَّهِ .

33. Abu Hurairah menceritakan, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: “Aku diperintah untuk memerangi manusia sampai mereka mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH. Barangsiapa telah mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH, maka dia melindungi harta dan dirinya dariku, kecuali dengan haknya, sedangkan perhitungannya pada Allah.”

٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَمْرُتُ أَنْ أَقْاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهُدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَيُؤْمِنُوا بِي وَيَمْأُجُّهُنِّي . فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا يَحْقِّهَا . وَحْسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ .

34. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: “Aku diperintah untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah serta beriman kepadaku dan apa saja yang kubawa. Apabila mereka telah melakukan hal itu, maka mereka melindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali yang memang menjadi haknya, sedangkan perhitungan mereka ada pada Allah”.

٣٥ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَمْرُتُ أَنْ أَقْاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . فَإِذَا قَالُوا : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا يَحْقِّهَا وَحْسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ . ثُمَّ قَرَأَ إِنَّا نَعْلَمُ مَا ذُكِرَ . كَسْتَ عَلَيْهِمْ يَمْسَيْطِرِ (٨٨/الغاشية/آية - ٢١-٢٢) .

35. Bersumber dari Jabir, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Aku diperintah untuk memerangi manusia sampai mereka mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH. Apabila mereka mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH, maka mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan haknya, sedangkan perhitungan mereka ada pada Allah.”

Kemudian beliau membaca (surat Al Ghasyiyah, ayat: 21, 22): “Sesungguhnya engkau hanyalah orang yang memberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.”

٣٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمْرُتُ أَنْ أَقْاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهُدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ . وَيَقِيمُوا الصَّلَاةَ . وَيَوْنِي الزَّكَاةَ فَإِذَا فَعَلُوا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا يَحْقِّهَا وَحْسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ .

36. Bersumber dari Abdullah bin Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Aku diperintah untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan shalat dan memberikan zakat. Apabila mereka telah melakukan hal itu, berarti mereka melindungi darah dan harta mereka dariku kecuali dengan haknya, sedangkan perhitungan mereka ada pada Allah.”

٣٧ - عَنْ أَبِي مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ : قَالَ : سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَكَفَرَ بِمَا يَعْبُدُ
مِنْ دُونِ اللَّهِ . حَرَمَهُ اللَّهُ وَدَمَهُ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ

37. Bersumber dari Abi Malik, dari ayahnya yang berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH dan mengingkari sesembahan selain Allah, maka haram harta dan darahnya, sedangkan perhitungannya ada pada Allah."

-٢٨- عَنْ أَبِي مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ وَحَدَ اللَّهَ . ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِهِ .

38. Juga bersumber dari Abi Malik, dari ayahnya, bahwa dia mendengar Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa mengesakan Allah...", kemudian dia menuturkan hadis seperti di atas.

(٩) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى صِحَّةِ إِسْلَامِ مَنْ حَضَرَهُ الْمَوْتُ مَا لَمْ
يُشَرِّعْ فِي النَّزَعِ . وَهُوَ الْغَرَغَرَةُ . وَنَسْخَ جَوَازِ الْإِسْتِغْفارِ
لِلْمُشْرِكِينَ . وَالدَّلِيلُ عَلَى أَنَّ مَنْ مَاتَ عَلَى الشَّرِكِ، فَهُوَ فِي
أَصْحَابِ الْجَحِيمِ . وَلَا يُنْقِدُهُ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ مِّنَ الْوَسَائِلِ .

9. Bab: dalil atas keabsahan Islam menjelang kematian, asal belum sekarat; membatalkan kebolehan istighfar bagi orang-orang musyrik dan dalil bahwa orang yang mati dalam keadaan musyrik termasuk penghuni neraka Jahiem, tak bisa terbebaskan oleh perantaraan apapun

-٣٩- أَخْبَرَ فِي سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبٍ . عَنْ أَبِيهِ : قَالَ : لَمَّا حَضَرَتْ
أَبَا طَالِبَ الْوَفَاءَ جَاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ
عَنْهُ أَبَا جَحَّافَ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أُمِيَّةَ بْنَ الْمُغَيْرَةَ . فَقَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَعْمَمَ ! قُلْ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَلِمَةَ
أَشْهَدَ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللَّهِ . فَقَالَ أَبُو جَحَّافٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَمِيَّةَ : يَا
أَبَا طَالِبَ ! أَتَرَغَبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ؟ فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِفُهُمَا عَلَيْهِ وَيَعِدُهُمَا تِلْكَ الْمَقَالَةَ . حَتَّى
فَلَمَّا أَبْوَطَ الْمَالِبَةَ أَخْرَى مَا كَلَمُهُمْ : هُوَ عَلَى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ . وَأَبْ
أَنْ يَقُولَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : أَمَا وَاللَّهُ أَكْبَرُ الْأَسْتَغْفِرَةُ لَكَ مَا لَمْ أَنْهِ عَنْكَ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ
عَزَّ وَجَلَّ : مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آتَوْنَا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ
كَانُوا أَوْلَى قُرْبَى مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ .
(التوبه / الآية: ١١٢). وَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِي أَبِي طَالِبٍ . فَقَالَ الرَّسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ
يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ . (القصص / آية: ٤٦) .

39. Sa'id bin Al Musayyab menceritakan bersumber dari ayahnya: Ketika Abu Thalib dijelang oleh kematian, Rasulullah saw. datang kepadanya. Ternyata di sana sudah ada Abu Jahal dan Abdullah bin Abi Umayyah bin Al Mughierah. Lalu Rasulullah saw. berkata: "Wahai pamanku, ucapkanlah LAA ILAAHA ILLALLAAH, ucapan yang bisa kupergunakan sebagai dasar persaksianku terhadapmu di sisi Allah." Tetapi Abu Jahal dan Abdullah bin Abi Umayyah berkata: "Hai Abu Thalib, adakah engkau membenci agama Abdul Muththalib?" Rasulullah saw. terus-menerus menawarkan kalimat tersebut dan mengulang-ulang ucapan itu kepada Abu Thalib, sampai dia mengatakan akhir ucapan yang dia katakan kepada mereka: dia tetap pada agama Abdul Muththalib dan tidak mau mengucapkan LAA ILAAHA ILL-

LAAH. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, demi Allah, aku pasti akan memintakan ampun bagimu, selama aku tidak dilarang melakukan hal itu untukmu."

Kemudian Allah Ta'ala menurunkan ayat 113 surat At Taubat: "Tiada lah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat mereka, sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu penghuni neraka Jahiem."

Dan mengenai Abu Thalib, Allah Ta'ala menurunkan ayat 56 surat Al Qashash kepada Rasulullah saw. Firman Allah: "Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasih, tetapi Allah kuasa memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk."

٤٠ - عَنْ الزَّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مُثَلِّهِ، غَيْرَ أَنَّ حَدِيثَ صَالِحٍ
أَنْتَفَى عِنْدَ قَوْلِهِ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ وَلَمْ يَذْكُرْ الْآيَتَيْنِ، وَقَالَ
فِي حَدِيثِهِ: وَيَعُودُ أَنِّي فِي تِلْكَ الْمَقَالَةِ، وَفِي حَدِيثِ مَعْمَرٍ مَكَانَ
هَذِهِ الْكَلِمَةِ، فَلَمْ يَرَ إِلَيْهِ

40. Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain oleh Ma'mar dan Shalih, yang keduanya bersumber dari Az Zuhri. Hanya saja hadis Shalih berakhir pada perkataan: "Lalu Allah menurunkan ayat mengenainya". Dan tidak dia sebutkan dua ayat itu. Disebutkan pula: "Mereka berdua mengulang-ulang perkataan tersebut." Sedangkan dalam hadis Ma'mar disebutkan sebagai ganti perkataan ini: "Mereka berdua terus-menerus mengatakannya".

٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَقِيْهِ عِنْدَ الْمَوْتِ: قُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهُدُ لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَبَى: فَأَنْزَلَ اللَّهُ بِإِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحَبَّتَ، الْآيَةَ
(٢٨٦/القصص/آية١٥٦)

41. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda kepada pamannya menjelang maut: "Ucapkanlah LAA ILAAHA ILLALLAAH, yang bisa kujadikan sebagai dasar persaksianku terhadapmu nanti pada hari kiamat."

Tetapi, sang paman tidak mau. Lalu Allah menurunkan ayat 56 surat Al Qashash.

٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَمِّهِ، قُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهُدُ لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: لَوْلَا
أَنْ تَعْبَرَ فِي قُرْبَسٍ، يَقُولُونَ: إِنَّمَا حَلَمَهُ عَلَى ذَلِكَ الْجَزْعِ، لَا قَرَرْتُ بِهَا
عَيْنَكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ بِإِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحَبَّتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ
يَشَاءُ، (٢٨٦/القصص/آية١٥٦)

42. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda kepada pamannya: "Ucapkanlah LAA ILAAHA ILLALLAAH yang dapat kugunakan sebagai dasar persaksianku terhadapmu pada hari Kiamat."

Abu Thalib berkata: "Kalau saja orang-orang Quraisy tidak menjelek-jelekkanku --Mereka mengatakan: 'Yang mendorongnya berbuat demikian hanyalah kegelisahan'--, tentu aku akan membuatmu senang". Lalu Allah menurunkan ayat 56 surat Al Qashash.

١٠. بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ مَنْ مَاتَ عَلَى التَّوْحِيدِ دَخَلَ الْجَنَّةَ قَطَّعًا

10. Bab: dalil yang menunjukkan bahwa orang yang mati dalam keadaan menetapi tauhid, pasti masuk sorga

٤٣ - عَنْ عُثْمَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ
عُثْمَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ

مِثْلَهُ سَوَاءٌ

43. Bersumber dari Utsman, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa meninggal-dunia, sedangkan dia meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah, maka dia masuk sorga."

Melalui jalur lain, juga bersumber dari Utsman yang berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: (sama dengan hadis di atas).

44 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيرٍ. قَالَ فَنَفَدَتْ أَزْوَادُ الْقَوْمِ. قَالَ حَتَّى هُمْ يَخْرُجُونَ بَعْضُهُمْ حَمَائِلَهُمْ قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الْوَجْهُ مَا بَقَى مِنْ أَزْوَادِ الْقَوْمِ، فَدَعَوْتَ اللَّهَ عَلَيْهَا. قَالَ فَعَلَّ. قَالَ بَغَاءُ دُوَوَّرِيَّرِهِ وَدُوَوَالشَّمْرِ بِشَمْرِهِ. قَالَ وَقَالَ بَحَادِهِ: وَدُوَالنَّوَّاهِ بِنَوَاهِهِ قَلْتَ: وَمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ التَّوْنِي؟ قَالَ: كَانُوا يَعْصُونَهُ وَيَشْرُبُونَ عَلَيْهِ الْمَاء. قَالَ فَدَعَ عَلَيْهَا حَتَّى مَلَأَ الْقَوْمَ أَزْوَادَهَا. قَالَ فَقَالَ عِنْدَ ذَلِكَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ. لَا يَلْقَى اللَّهُ بِهِمَا عَبْدٌ، غَيْرَ شَاكِرٍ فِيهِمَا، إِلَّا دَخَلَ النَّجَّةَ.

44. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Kami sedang bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan. Kaum muslimin yang sedang dalam perjalanan itu kehabisan bekal, sampai-sampai mereka bermaksud menyembelih sebahagian onta pembawa barang. Lalu Umar berkata: "Ya Rasulallah, kalau saja engkau mengumpulkan bekal orang-orang yang masih tersisa, kemudian engkau berdoa kepada Allah atas bekal itu."

Rasulullah saw. melaksanakan saran Umar. Lalu datanglah orang yang memiliki gandum dengan gandumnya, pemilik korma dengan kormanya --Mujahit menambahkan: 'pemilik biji membawa biji'nya. Aku (perawi hadis) bertanya: 'Apa yang mereka perbuat dengan biji itu?' Mujahid menjawab: 'Mereka mengisapnya dan mereka minum air pada biji itu'--.

Kemudian Rasulullah saw. mendo'akannya, sehingga penuhlah kaum itu dengan bekal mereka. Pada saat itulah Rasulullah saw. bersabda: "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah bahwa aku adalah Utusan Allah. Seseorang yang bertemu dengan Allah membawa dua syahadat itu tanpa meragukannya, pasti masuk sorga."

45 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَوْ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ (شَافِعِ الْأَعْشَى) قَالَ: لَمَّا كَانَ عَزَوَّذَ شَبُوكَ، أَصَابَ النَّاسَ بِمَجَاعَةٍ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ أَذْنَتْ لَنَا فَنَحْرَ مَا نَوَاهُنَا فَأَكْلَنَا وَادْهَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْعُلُوا. قَالَ عُمَرُ: فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي فَعَلْتُ فَلَلَّا ظَهَرَ. وَلَكِنِ اذْعُهُمْ بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ ثُمَّ أَدْعُ اللَّهَ لَهُمْ عَلَيْهَا بِالْبَرَكَةِ. لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ فِي ذَلِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ. قَالَ فَدَعَ عَلَيْهَا بِنِطْعَ فَبَسَطَهُ ثُمَّ دَعَ بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ قَالَ فَعَلَ الرَّجُلُ بِحَيْثُ يَكُفَّ دُرَّرَةً. قَالَ وَيَجِئُ الْآخَرُ بِكُفَّ تَمِّرً. قَالَ وَيَجِئُ الْآخَرُ بِكُسْرَةٍ حَتَّى اجْتَمَعَ عَلَى النِّطْعِ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٍ يُسِيرٌ قَالَ فَدَعَ عَارِسَوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ بِالْبَرَكَةِ. ثُمَّ قَالَ: خَذُوا فِي أُوْعِيَتِكُمْ. قَالَ فَأَخْذُوا فِي أُوْعِيَتِهِمْ. حَتَّى مَا تَرَكُوا فِي الْعَسْكَرِ وَعَاءٌ إِلَّا مَلَأُوهُ. قَالَ فَأَلْكَوَاهُنَّ سَبِيعًا وَفَضَلَّتْ فَضَلَّةٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ. لَا يَلْقَى اللَّهُ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرَ شَاكِرٍ فِي حَجَّبٍ عَنِ الْجَنَّةِ.

45. Bersumber dari Abu Hurairah atau dari Abu Sa'id, yang ber-

kata: Pada waktu perang Tabuk, kaum muslimin terserang kelaparan. Mereka berkata: "Ya Rasulallah, andaikata engkau memberi izin, kami dapat menyembelih onta pemberi minum kami, lalu kita makan dan kita ambil minyaknya (gemuknya)".

Rasulullah saw. bersabda: "Lakukanlah!"

Tetapi Umar datang dan berkata: "Ya Rasulallah, jika engkau melakukan hal itu, maka tunggangan akan menjadi sedikit. Tetapi, sebaiknya engkau memanggil mereka dengan membawa kelebihan bekal mereka, kemudian engkau berdo'a bagi mereka agar sisa bekal itu berkah. Mudah-mudahan Allah berkenan menjadikan sisa bekal tersebut benar-benar mengandung berkah."

Rasulullah saw. menyetujui, lalu beliau menyuruh bawakan hamparan dari kulit. Setelah menggelarnya, beliau menyuruh kumpulkan sisa bekal mereka. Merekapun berdatangan. Ada yang datang membawa se-genggam gandum. Ada yang datang membawa segenggam korma. Ada yang membawa remukan roti. Ternyata yang terkumpul pada hamparan itu hanyalah sedikit sekali. Lalu Rasulullah saw. mendo'akannya agar menjadi berkah. Kemudian beliau bersabda: "Ambillah ke dalam wadah kalian!"

Orang-orangpun mengisi wadah-wadah mereka, sampai tak tertinggal satu wadahpun dalam kelompok itu, kecuali mereka memenuhiinya. Mereka makan sepantasnya. Dan masih meninggalkan kelebihan. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah Utusan Allah. Seseorang yang bertemu Allah dengan membawa dua syahadat tanpa ragu, tidak bakal terhalang dari sorga."

٤٦ - حَدَّثَنَا كَعْبَةُ بْنُ الصَّابِرِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّ عَيْنَيْ عَبْدِ اللَّهِ وَابْنِ أَمَّتِهِ وَكَلْمَتَهُ الْقَاحِمَةِ إِلَى مَرِيمٍ وَرُوحَ مُنْهَةٍ، وَأَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ، وَأَنَّ النَّارَ حَقٌّ أَدْخَلَهُ اللَّهُ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الشَّمَائِيلَةِ شَاءَ، عَنْ عَمَّرِ بْنِ حَانِئٍ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ أَدْخَلَهُ

اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنْ عَمَلٍ، وَلَمْ يَذَكُرْ: مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الشَّمَائِيلَةِ شَاءَ.

46. Ubudah bin Ash Shamit menceritakan: Rasulullah saw. telah bersabda: "Barangsiapa mengucap ASYHADU AN LAA ILAAHA ILLA LLAAH WAHDHU LAA SYARIEKA LAH WA ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WA RASUULUH, WA ANNA 'ISA ABDULLAHI WA BNU AMATIHI WA KALIMATUHU ALQAAHA I-LAA MARYAMA WA RUUHUN MINHU, WA ANNAL JANNATA HAQQUN, WA ANNA NNAARA HAQQUN (Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah yang Maha esa, tiada sekutu bagiNya; bahwa Muhammad adalah hamba dan UtusanNya; bahwa Isa adalah hamba Allah dan anak hambaNya, serta kalimatNya yang ditaruh pada Maryam dan dengan tiupan roh dariNya; bahwa sorga itu benar dan bahwa neraka itu benar), maka Allah memasukkannya dari pintu sorga yang ada delapan, yang mana saja dia suka."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dari sumber Umair bin Hani'. Hanya saja disebutkan: "..., maka Allah memasukkannya ke dalam sorga menurut amal yang dia perbuat" dan tidak menyebutkan: "dari pintu sorga yang ada delapan, mana saja yang dia suka."

٤٧ - عَنْ عَبَادَةَ بْنِ الصَّابِرِ: أَنَّهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ، فَبَكَيْتُ، فَقَالَ: مَفْلَأٌ لِمَ تَبْكِي؟ فَوَاللَّهِ إِنِّي أَسْتَشْهِدُتُ لَا شَهَدَنَّ لَكَ، وَلَئِنْ شَفِعْتَ لَا شَفَعْنَ لَكَ، وَلَئِنْ أَسْتَطَعْتَ لَا تَقْعُنَكَ، ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ! مَا مِنْ حَدِيثٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكُمْ فِيهِ خَيْرٌ إِلَّا حَدَّثَنِي مَوْهُهُ، إِلَّا حَدِيثٌ أَوْلَاهُ، وَسَوْفَ أَحْدِثُ تِكْمِوْهُ الْيَوْمَ، وَقَدْ أَحْيَطَ بِنَفْسِي، سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ شَهَدَ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ حَرَمَ

الله وَرَسُولُه أَعْلَمْ، قَالَ: أَنْ لَا يَعْدِ بَلْمٌ

48. Bersumber dari Mu'adz bin Jabal, beliau berkata: Pernah aku membonceng Nabi saw. Yang memisahkan antara aku dan beliau hanya-lah bagian belakang pelana. Beliau bersabda: "Hai Muadz bin Jabal!" Aku menyahut: "Ya, wahai Utusan Allah, aku siap menerima perintah".

Sesaat berjalan, baru kemudian beliau bersabda: "Hai Mu'adz bin Jabal!"

Aku menyahut: "Ya, wahai Utusan Allah, aku siap menerima perintah".

Sesaat berjalan, kemudian beliau kembali memanggil: "Hai Mu'adz bin Jabal!"

Akupun menyahut: "Ya, wahai Utusan Allah, aku siap menerima perintah".

Beliau bersabda: "Tahukah engkau, apa hak Allah atas para hamba?" Aku menjawab: "Allah dan RasulNya tentu lebih tahu".

Beliau bersabda: "Hak Allah atas para hamba, yaitu mereka beribadah kepadaNya dan tidak menyekutukan sesuatupun denganNya."

Setelah berjalan sesaat, beliau memanggil lagi: "Hai Mu'adz bin Jabal!"

Aku menjawab: "Ya, wahai Utusan Allah, aku siap menerima perintah".

Rasulullah saw. bertanya: "Tahukah engkau apa hak para hamba atas Allah, bila mereka telah memenuhi hak Allah?"

Aku menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu".

Rasulullah saw. bersabda: "Yaitu Allah tidak menyiksa mereka."

49 - عن معاذ بن جبل؛ قال: كنت رديف رسول الله صلى الله عليه وسلم. ليس بيبي و بينه لا مؤخرة الرحل. فقال: يا معاذ بن جبل! قلت: لبيك رسول الله و سعد يك. ثم سار ساعة. ثم قال: يا معاذ بن جبل! قلت: لبيك رسول الله و سعد يك. ثم سار ساعة. ثم قال: يا معاذ بن جبل. قلت: لبيك رسول الله و سعد يك. هل تدري ما حق الله على العباد؟ قال قلت: الله و رسوله أعلم. قال: فإن حق الله على العباد على معاذ! اتدري ما حق الله على العباد وما حق العباد على الله؟ قال قلت: الله و رسوله أعلم. قال: فإن حق الله على العباد أن يعبد والله ولا يشرك به شيئاً. و حق العباد على الله عز

47. Bersumber dari Ash Shunabihiy, dari Ubadah bin Ash Shamit: Ash Shunabihiy berkata: Aku datang menemui Ubadah yang sedang menunggu maut. Aku menangis. Dia berkata: "Tunggu, mengapa engkau menangis? Demi Allah, sungguh andaikata aku diminta menjadi saksi, aku pasti memberi kesaksian untukmu. Andaikata aku diberi hak memberi syafaat, aku akan memberimu syafaat. Andaikata aku mampu, tentu aku memberimu manfaat. Demi Allah, hadis apa juapun yang aku dengar dari Rasulullah saw. yang mengandung kebaikan bagi kalian, pasti aku ceritakan kepada kalian, kecuali satu hadis. Dan aku akan menceritakannya kepada kalian pada hari ini, di mana aku tidak mempunyai harapan lagi untuk hidup. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiaapa bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, maka Allah mengharamkan neraka atasnya."

٤٨ - عن معاذ بن جبل؛ قال: كنت رديف النبي صلى الله عليه وسلم. ليس بيبي و بينه لا مؤخرة الرحل. فقال: يا معاذ بن جبل! قلت: لبيك رسول الله و سعد يك. ثم سار ساعة. ثم قال: يا معاذ بن جبل! قلت: لبيك رسول الله و سعد يك. ثم سار ساعة. ثم قال: يا معاذ بن جبل. قلت: لبيك رسول الله و سعد يك. هل تدري ما حق الله على العباد؟ قال قلت: الله و رسوله أعلم. قال: فإن حق الله على العباد على معاذ! اتدري ما حق الله على العباد وما حق العباد على الله؟ قال قلت: الله و رسوله أعلم. قال: فإن حق الله على العباد أن يعبد والله ولا يشرك به شيئاً. و حق العباد على الله عز

وَجَلَّ أَنْ لَا يُعَذَّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. قَالَ قَلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَفَلَا أَبْشِرُ النَّاسَ ؟ قَالَ : لَا تُبْشِرُهُمْ فَيَتَكَلُّوْا .

49. Bersumber dari Mu'adz bin Jabal, beliau berkata: Pernah aku membonceng Rasulullah saw. di atas khimar yang disebut 'Ufair. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Hai Mu'adz! Tahukah engkau apa hak Allah atas para hamba dan apa pula hak para hamba atas Allah?" Aku (Mu'adz) menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu".

Rasulullah saw. bersabda: "Hak Allah atas para hamba, yaitu mereka beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan sesuatupun dengan-Nya. Sedangkan hak para hamba atas Allah, yaitu Dia tidak menyiksa orang yang tidak menyekutukan sesuatupun denganNya."

Aku bertanya: "Ya Rasulallah, bolehkah aku memberitahukan kabar gembira ini kepada orang-orang?"

Rasulullah saw. bersabda: "Jangan engkau beritahu mereka, nanti mereka jadikan andalan."

٥٠ - عَنْ مَعَادِبْنِ حَبَيلٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا مَعَادِ ! أَنَّدْرِي مَاحَقَ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ ؟ قَالَ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : أَنْ يَعْبُدَ اللَّهُ وَلَا يُشْرِكَ بِهِ شَيْءٌ . قَلَّ أَنَّدْرِي مَاحَقَهُمْ عَلَيْهِ إِذَا قَعَلُوا دِلْكَ ؟ قَالَ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ .

50. Bersumber dari Mu'adz bin Jabal, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hai Mu'adz! Tahukah engkau apa hak Allah atas para hamba?"

Mu'adz menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu".

Rasulullah saw. bersabda: "Yaitu Allah disembah dan tidak sesuatupun di sekutukan dengan-Nya". Selanjutnya beliau bertanya: "Tahukah engkau apa hak para hamba Allah, bila mereka telah menunaikan hak Allah itu?"

Mu'adz menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu".

Rasulullah saw. bersabda: "Yaitu Dia tidak menyiksa mereka."

٥١ - سَمِعَتْ مَعَادِ كَيْفُوْ : دَعَائِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجَبَهُ . فَقَالَ : هَلْ تَدْرِي مَا حَقَ اللَّهُ عَلَى النَّاسِ . نَحْوَ حَدِيثِهِمْ

51. Juga bersumber dari Mu'adz, beliau berkata: Rasulullah saw. memanggilku, akupun menjawabnya. Lalu beliau bersabda: "Tahukah engkau apa hak Allah atas manusia?"... dan seterusnya seperti hadis di atas.

٥٢ - حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ ; قَالَ : كُنَّا فِي عُودَ حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وَمُحَمَّدٍ فِي نَقْرَةٍ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْنِ أَظْهَرِنَا . فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا وَخَشِينَا أَنْ يَقْتَطِعَ دُونَنَا وَفِرْغَنَا فَقَمْنَا . فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزَعَ فَرَجَبْتُ أَبْتَغَيْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى آتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ لِبَنِي الْجَهَارِ فَدَرَبْتُ بِهِ هَلْ أَحْدَدُ لَهُ بَابًا . فَلَمْ أَجِدْ فَلِإِذَا يَنْبَغِي يَدْخُلُ فِي جَوْفِ حَائِطٍ مِنْ بَيْرِ خَارِجَةٍ (وَالرَّبِيعُ لِلْعَذْوَلُ) فَأَخْتَرَتْ كَمَا يَحْتَفِرُ الشَّغَلُبُ فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : أَبُو هُرَيْرَةَ ؟ فَقَلْتُ : نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : مَا شَانَكَ ؟ قَلْتُ : كُنْتُ بَيْنَ أَظْهَرِنَا . فَقَمْتُ فَأَبْطَأْتُ عَلَيْنَا فَخَشِينَا أَنْ تَقْطَعَ دُونَنَا فَفَزَعْنَا . فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزَعَ . فَأَتَيْتُ هَذَا الْحَائِطَ فَأَخْتَرَتْ كَمَا يَحْتَفِرُ الشَّغَلُبُ وَهُوَ لَأَ النَّاسَ وَرَانِي . فَقَالَ : يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ! . (وَأَعْظَانِي

نَعْلَيْهِ) قَالَ: أَذْهَبْ بِنَعْلَيْهِ هَاتَيْنِ فَمَنْ لَقِيْتَ مِنْ وَرَاءِ هَذَا
 الْحَدَّيْنِ يَشْهُدْ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبَهُ فَبَشِّرَهُ
 بِالْجَنَّةِ. فَكَانَ أَوَّلُ مَنْ لَقِيْتَ عَمَرًّا فَقَالَ: مَا هَاتَانِ النَّعْلَيْنِ
 يَا أَبا هُرَيْرَةَ! فَقَلَّتْ: هَاتَانِ نَعْلَارَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
 بَعْثَنِي بِهِمَا مَنْ لَقِيْتَ يَشْهُدْ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبَهُ بَشِّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ فَضَرَبَ عَمَرٌ يَدِيهِ بَيْنَ
 ثَدَيْهِ فَزَرَّتْ لِاسْعِيْفَ فَقَالَ: ارْجِعْ يَا أَبا هُرَيْرَةَ فَرَجَعَتْ
 إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجْمَعَتْ بُكَاءَ
 وَرَكْبَنِي عَمَرًّا فَإِذَا هُوَ عَلَى أَثْرِي فَقَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَالِكَ يَا أَبا هُرَيْرَةَ؟ قَلَّتْ لَقِيْتَ عَمَرَ
 فَأَخْبَرَتْهُ بِالَّذِي بَعْثَنِي بِهِ فَضَرَبَ يَدِيهِ بَيْنَ ثَدَيْهِ ضَرْبَةَ
 خَرَّتْ لِاسْعِيْفَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَمَرُ! مَا حَمَلْتَ عَلَى مَا فَعَلْتَ؟ قَالَ: يَا
 رَسُولَ اللَّهِ! يَا لِي أَنْتَ وَأَنِّي أَبْعَثْتَ أَبَا هُرَيْرَةَ بِنَعْلَيْكَ
 مَنْ لَقِيْتَ يَشْهُدْ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبَهُ بَشِّرَهُ
 بِالْجَنَّةِ؟ قَالَ: نَعَمْ فَلَا تَقْعَلْ فَإِنِّي أَخْشَى أَنْ يَشْكِلَ
 النَّاسُ عَلَيْهَا فَلَمْ يَعْمَلُونَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَمْ يَعْمَلُونَ

52. Abu Hurairah menceritakan: Kami sedang duduk di dekat Rasulullah saw. Bersama kami ada Abu Bakar dan Umar dalam satu kelompok. Lalu Rasulullah saw. berdiri di depan kami, kemudian beliau meninggalkan kami. Kami khawatir terjadi apa-apa dan merasa cemas. Karena itu, kamipun berdiri. Akulah orang pertama yang merasa cemas. Aku keluar mencari Rasulullah saw., hingga sampai ke suatu kebun milik shahabat Anshar Bani Najjar. Aku mengelilinginya kalau-kalau dapat menemukan pintunya, ternyata tidak. Tiba-tiba aku menemukan selokan yang masuk ke bagian dalam kebun yang berasal dari sumur di luar kebun. Lalu akupun menggali seperti dilakukan oleh binatang rubah. Aku masuk menemukan Rasulullah saw. Beliau bersabda: "Abu Hurairakah itu?"
 Aku menyahut: "Benar, ya Rasulallah".
 Rasulullah saw, bertanya: "Ada apa?"
 Aku menjawab: "Tadi engkau berada di depan kami, lalu berdiri dan meninggalkan kami. Kami khawatir terjadi apa-apa dan merasa cemas. Akulah orang yang pertama-tama merasa cemas. Kemudian aku sampai ke kebun ini. Aku menggali seperti dilakukan oleh rubah. Dan orang-orang lain berada di belakangku."

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Abu Hurairah! (Beliau memberikan terompahnya) Pergilah dengan membawa teropahku ini. Barangsiapa yang engkau jumpai di belakang kebun ini, bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, sedangkan hatinya meyakini persaksianya itu, maka berilah dia kabar gembira dengan sorga."
 Orang yang pertama kali kujumpai ternyata adalah Umar. Dia bertanya: "Apa sepasang terompah ini, hai Abu Hurairah?"
 Aku menjawab: "Ini adalah sepasang terompah Rasulullah saw. Beliau memerintahkanku dengan penguat sepasang terompah ini. Barangsiapa kujumpai bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, sedangkan hatinya meyakini persaksian itu, maka aku diperintahkan memberinya kabar gembira dengan sorga."

Mendengar itu Umar memukul dadaku dengan tangannya. Aku jatuh pada pantatku. Dia berkata: "Kembalilah, hai Abu Hurairah!"
 Aku kembali kepada Rasulullah saw. Rasa-rasanya aku ingin menangis. Umar mengikuti di belakangku.
 Rasulullah saw. bertanya kepadaku: "Kenapa engkau, hai Abu Hurairah?"

Aku menjawab: "Aku bertemu dengan Umar, lalu aku beritahukan kepadanya apa yang engkau perintahkan kepadaku. Tetapi, dia memukul dadaku dan aku jatuh terjengkang. Dia menyuruhku kembali."

Rasulullah saw. bertanya kepada Umar: "Hai Umar, apa yang menyebabkan engkau berbuat begitu?"

Umar menjawab: "Ya Rasulallah! Aku menebusmu dengan ayah ibukul Benarkah engkau mengutus Abu Hurairah dengan membawa sepasang terompahmu, untuk memberi kabar gembira sorga kepada siapa saja yang dia jumpai bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, sedangkan hatinya meyakini persaksian itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya!"

Umar berkata: "Jangan lakukan! Karena, aku khawatir orang-orang akan menjadikannya sebagai andalan. Biarkanlah mereka beramal."

Rasulullah saw. bersabda: "Ya, biarkan mereka!"

٥٣ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلَ رَدِيفَهُ عَلَى الرَّجُلِ، قَالَ: يَا مُعَاذًا! قَالَ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: يَا مُعَاذًا! قَالَ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: يَا مُعَاذًا! قَالَ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلَّا حَرَمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا لِخِرْبِهَا النَّاسَ فَيَسْتَبِشُونَ؟ قَالَ: إِذَا يَتَكَلُّو، فَأَخْبِرْ بِهَا مُعَاذًا عِنْدَ مَوْتِهِ، تَائِمًا.

53. Anas bin Malik menceritakan, bahwa Rasulullah saw. dan Mu'adz bin Jabal berboncengan di atas tunggangan. Rasulullah saw. bersabda: 'Hai Mu'adz!'

Mu'adz menyahut: "Ya; wahai Utusan Allah, aku siap menerima perintah".

Rasulullah saw. memanggil lagi: "Hai Mu'adz!"

Mu'adz menjawab: "Ya, wahai Utusan Allah, aku siap menerima pe-

rintah".

Sekali lagi Rasulullah saw. memanggil: "Hai Mu'adz!"

Mu'adz menjawab: "Ya, wahai Utusan Allah, aku siap menerima perintah".

Rasulullah saw. bersabda: "Setiap hamba yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Utusan-Nya, pasti diharamkan oleh Allah atas neraka."

Mu'adz mengusulkan: "Ya Rasulallah! Bolehkah aku memberitahukan hal ini kepada orang-orang, agar mereka merasa senang?"

Rasulullah saw. bersabda: "Nanti mereka akan menjadikannya sebagai andalan."

Mu'adz menceritakan hadis ini menjelang wafatnya, karena khawatir berdosa (dengan menyembunyikan ilmu).

٤٥ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الرَّئِيْسِ عَنْ عَثَّابَ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِيْنَةَ فَلَقِيْتُ عَثَّابَنَ. فَقَلَّتْ حَدِيْثَ بَلْغَفَنِ عَنْكَ قَالَ: أَصَابَنِي فِي بَصَرِي بَعْضُ الشَّيْءِ. فَبَعْثَتْ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أُحِبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتَصَلِّيَ فِي مَنْزِلِي. فَأَعْيَدْنِهِ مَصَلَّى. قَالَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ أَصْحَابِهِ فَدَخَلَ وَهُوَ يَصَلِّي فِي مَنْزِلِي وَأَصْحَابَهُ يَتَحَدَّثُونَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ أَسْنَدُوا عَظِيمَ دِلْكَ وَكِبِيرَهُ إِلَيْ مَالِكِ بْنِ دَخِيْسِ. قَالُوا: وَدَوْ آنَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْهُ أَصَابَهُ شَرٌّ فَفَضَّلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ. وَقَالَ: أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ ذَلِكَ وَمَا هُوَ فِي قُلُوبِهِ. قَالَ: لَا يَشْهَدُ أَحَدٌ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ فَيَدْخُلُ النَّارَ أَوْ

تَطْعُمْهُ . قَالَ أَنَسٌ : فَأَغْبَيْنِي هَذَا الْحَدِيثُ . فَقُلْتُ لِابْنِي
الْكُتُبَةَ . فَكَتَبَهُ .

54. Mahmud bin Ar Rabie' menceritakan bersumber dari 'Itban bin Malik. Mahmud berkata: "Aku datang ke Medinah dan bertemu 'Itban. Aku berkata: 'Ada cerita yang sampai kepadaku tentang engkau.' 'Itban berkata: 'Mataku terkena sesuatu penyakit. Lalu aku menyuruh orang menghadap Rasulullah saw. untuk mengatakan kepada beliau, bahwa aku ingin engkau (Rasulullah saw.) datang dan mengerjakan shalat di rumahku, sehingga aku dapat menjadikannya sebagai mushalla. Nabipun datang bersama beberapa orang shahabat beliau. Beliau masuk dan mengerjakan shalat di rumahku. Sementara itu para shahabat saling berbincang di antara mereka. Kemudian mereka menyandarkan sebagian besar pembicaraan mereka kepada Malik bin Dukhsyum (artinya: Mereka membicarakan tentang keadaan orang-orang munafik, tingkah-lakunya yang buruk. Dan sebagian besar dari semua itu mereka bangsakan kepada Malik). Mereka ingin bahwa Rasulullah saw. mendo'akan Malik bin Dukhsyum, supaya mendapat celaka. Mereka ingin dia tertimpa malapetaka. Ketika Rasulullah saw. selesai bersembahyang, beliau bertanya: "Bukanakah dia bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah Utusan Allah?" Para shahabat menjawab: "Memang benar dia mengucapkan itu. Tetapi, kami kira itu tidak terus bercokol dalam hatinya." Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah Utusan Allah, tidak akan masuk neraka atau dimakan api neraka." Kata Anas: "Hadis ini membuatku takjub. Karena itu, aku katakan kepada anakku: 'Tulislah'. Lalu diapun menulisnya."

٥٥ - عَنْ أَنَسٍ ؛ قَالَ : حَدَّثَنِي عَثْبَانَ بْنَ مَالِكٍ أَنَّهُ عَمِيَ
فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : تَعَالَى
فَخُصُّلِي مَسْجِدًا فَاءَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَاءَ

قَوْمًهُ . وَتَعَتَّرَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ مَالِكُ بْنُ الدَّخْشُرُ . ثُمَّ ذُكِرَ
خَوْحَدِيَّتُ سَلِيمَانَ بْنِ الْمُغْنِيَّةَ

55. Bersumber dari Anas yang berkata: "Itban bin Malik menceritakan padaku, bahwa dia adalah seorang buta, lalu dia menyuruh seseorang menghadap Rasulullah saw. untuk mengatakan: 'Datanglah kemari, agar engkau tunjukkan masjid (tempat shalat) bagiku'. Rasulullah saw. datang bersama para pengikutnya. Dan disifatilah seorang di antara mereka yang bernama Malik bin Mukhsyum... Kemudian Anas menuturkan seperti hadits di atas

(١١) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَىَ أَنَّ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبِّا وَبِالْإِسْلَامِ
دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولًا . فَهُوَ مُؤْمِنٌ
وَإِنْ أَرْتَكَ الْمَعَاصِي الْكَبَائِرُ .

11. Bab: dalil yang menunjukkan, bahwa barangsiapa ridla terhadap Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad saw. sebagai rasul; berarti dia orang yang beriman, meskipun dia melakukan makshiyat-makshiyat besar

٥٦ - عَنْ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : دَأَقَ طَفْمَ الْإِيمَانِ . مَنْ رَضِيَ
بِاللَّهِ رَبِّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا .

56. Bersumber dari Al Abbas bin Abdil Muththalib, beliau mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tentu dapat merasakan kelezatan iman, orang yang ridla Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai rasul."

يَعِظُ أَخَاهُ .

(١٢) بَابُ بَيَانِ عَدَدِ شَعْبِ الْإِيمَانِ وَأَفْضَلِهَا وَأَدَنَاهَا
وَفَضْيَلَةِ الْحَيَاةِ وَكُونِهِ مِنَ الْإِيمَانِ .

12. Bab: menerangkan jumlah cabang iman, yang paling utama dan yang paling rendah; keutamaan malu dan malu termasuk iman

٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الْإِيمَانُ بِضُعْ وَسَبْعُونَ شَعْبَةَ وَالْحَيَاةُ شَعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

57. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih sedikit (tiga sampai sembilan). Malu adalah salah satu cabang dari iman".

٥٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : الْإِيمَانُ بِضُعْ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضُعْ وَسَتِّونَ شَعْبَةَ
فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . وَأَدَنَاهَا إِمَامَةُ الْعَذْى
عَنِ الْحَرَيْقِ . وَالْحَيَاةُ شَعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ .

58. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Iman itu ada tujuh-puluh cabang lebih (tiga sampai sembilan) atau enam-puluh cabang lebih. Yang paling utama ialah ucapan LAA ILAAHA ILLALLAAH dan yang paling rendah adalah menyingsirkan apa saja yang membahayakan dari jalan. Malu adalah salah satu cabang dari iman."

٥٩ - عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ سَعِيْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ رَجُلًا يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاةِ . فَقَالَ : الْحَيَاةُ مِنَ الْإِيمَانِ .
عَنِ الرَّهْبَرِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ : مَرْجِلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ

59. Bersumber dari Salim, dari ayahnya: Nabi saw. mendengar seorang menasehati saudaranya dalam hal malu (melarangnya dan menganggap perbuatan itu jelek), lalu Nabi saw. bersabda: "Malu itu termasuk iman."

Dari jalur lain bersumber dari Az Zuhri, disebutkan: "Rasulullah saw. melewati seorang shahabat Anshar yang sedang menasehati saudaranya..."

٦٠ - عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا السَّوَارِ يَحْدَثُ أَنَّهُ سَمِعَ
عُمَرَانَ بْنَ حُصَيْنَ يَحْدَثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ
الْحَيَاةُ لَا يَأْتِي إِلَّا خَيْرٌ . فَقَالَ بُشِيرُ بْنُ كَعْبٍ : إِنَّهُ مَكْتُوبٌ
فِي الْحُكْمَةِ : أَنَّ مِنْهُ وَقَارًا وَمِنْهُ سَكِينَةً . فَقَالَ عَوَانُ
أَحَدِ ثَكَّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُحَمَّدٌ ثَقَ
عَنْ مَحْفِنَكَ .

60. Bersumber dari Qatadah: Aku mendengar Abus Sawar menceritakan, bahwa dia mendengar Imran bin Hushain menceritakan dari Nabi saw.: Beliau bersabda: "Malu itu tidak datang kecuali dengan membawa kebaikan."

Busyair bin Ka'ab berkata: "Tertulis dalam Hikmah: "Dari malu itu timbul kewibawaan dan daripadanya muncul ketenangan." Imran berkata: "Aku ceritakan kepadamu dari Rasulullah saw. dan engkau menceritakan kepadaku dari kitabmu."

٦١ - عَنْ إِسْحَاقَ (وَهُوَ أَبْنَى سَوَيْدِ) أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ حَدَّثَ ،
قَالَ : كُنَّا عِنْدَ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنَ فِي رَهْطٍ مِنَا . وَفِينَا بُشِيرُ
بْنُ كَعْبٍ . فَدَّشَ عُمَرَانَ يَوْمَئِدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . الْحَيَاةُ خَيْرٌ كُلِّهُ . قَالَ أُوْفَالَ : الْحَيَاةُ كُلِّهُ خَيْرٌ

فَقَالَ بَشِيرُ بْنُ كَعْبٍ: إِنَّا لَنَحْدُو فِي بَعْضِ الْكِتَبِ أَوِ الْحِكْمَةِ أَنَّ مِنْهُ سَكِينَةً وَقَارَأَ اللَّهُ وَمِنْهُ ضَعْفٌ. قَالَ فَغَضِبَ عُرَيْانُ حَتَّى احْرَتَ أَعْيُنَاهُ. وَقَالَ أَلَا أَرَانِي أَحْدَثَكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَعَارِضُ فِيهِ؟ قَالَ فَأَعَادَ عُرَيْانُ الْحَدِيثَ، قَالَ فَأَعَادَ بَشِيرٌ. فَغَضِبَ عُرَيْانُ. قَالَ، فَمَا زِلْنَا نَقُولُ فِيهِ: إِنَّهُ مِنَّا يَا أَبَا بَشِيرٍ إِنَّهُ لَا يَأْسَ بِهِ.

61. Bersumber dari Ishaq bin Suwaid, bahwa Abu Qatadah menceritakan: Kami sedang berada di dekat Imran bin Hushain dalam suatu kelompok kecil. Di antara kami ada Busyair bin Ka'ab. Pada saat itulah Imran menceritakan: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Malu itu baik seluruhnya.'

Busyair bin Ka'ab menanggapi: "Kami menemukan dalam sementara kitab atau hikmah, bahwa dari malu timbul kewibawaan dan ketenangan karena Allah. Tetapi, daripadanya juga bisa muncul kelemahan". Mendengar itu, Imran marah sampai memerah kedua matanya dan dia berkata: "Bukankah merupakan petunjuk bagiku, bahwa aku menceritakan hadis kepadamu dari Rasulullah saw. dan engkau membantahnya?" Lalu Imran mengulangi hadis itu. Busyair pun mengulangi tanggapannya, sehingga Imran marah. Tetapi kami selalu mengatakan mengenai Busyair: "Dia masih tergolong kami, hai Abu Najid! Dia tidak apa-apa".

Melalui jalur lain yang juga bersumber dari Imran bin Hushain dari Nabi saw., diriwayatkan hadis seperti di atas.

(۱۳) جَامِعُ أَوْصَافِ الْإِسْلَامِ.

13. Sifat-sifat Islam secara umum

٦٢- عَنْ سَفِيَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّقِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُكَ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ

(وفي حديث أبي أسامة غيرك) قَالَ: قُلْ آمَدْتُ بِاللَّهِ فَأَسْتَمِ

62. Bersumber dari Sufyan bin Abdillah Ats Tsaqafiy yang berkata: Aku berkata: "Ya Rasulallah, katakanlah kepadaku tentang Islam, dengan suatu perkataan yang aku tidak memerlukan bertanya lagi se-sudahmu (dalam hadits Abi Usamah disebutkan: selainmu)". Rasulullah saw. bersabda: "Ucapkanlah: "Aku beriman kepada Allah", kemudian istiqamahlah".

(۱۴) بَابُ بَيَانِ تَفَاضُلِ الْإِسْلَامِ، وَأَيِّ أُمُورٍ هُوَ أَفْضَلَ.

14. Bab: menerangkan keutamaan Islam dan urusannya yang manakah yang paling utama?

٦٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامُ خَيْرٌ؟ قَالَ: تَطْعِيمُ الظَّعَامَ وَتَقْرَأُ الْإِسْلَامُ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

63. Bersumber dari Abdullah bin Amr, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah saw.: "Islam manakah yang paling baik?" Rasulullah saw. bersabda: "Memberikan makanan, serta mengucap salam kepada orang yang engkau kenal dan orang yang tidak kau kenal."

٦٤- عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ: إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَبَيْدَهِ.

64. Bersumber dari Abil Khair, dia mendengar Abdullah bin Amr bin Al Ash berkata: "Seseorang bertanya kepada Rasulullah saw.: 'Orang Islam manakah yang paling baik?'

Rasulullah saw. bersabda: 'Orang yang kaum muslimin selamat dari lisannya dan tangannya.'

٦٤- سَعَىْتُ جَابِرًا يَقُولُ : سَعَىْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : الْمُسْلِمُ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ .

65. Dari Ibnu Juraij, dia mendengar Abuz Zubair berkata, saya mendengar Jabir berkata, saya mendengar Nabi saw. bersabda, Jabir berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: "Orang Islam ialah orang yang kaum muslim selamat dari lisannya dan tangannya."

٦٥- عَنْ أَبِي مُوسَىٰ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ .

حَدَّثَنِي بُرَيْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ . قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ فَذَكَرَ شَلَّهُ .

66. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: Aku berkata: "Ya Rasulallah, Islam manakah yang paling utama?"
Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang kaum muslimin selamat dari lisannya dan tangannya."

Dengan isnad ini, Buraid bin Abdillah menceritakan: Rasul Allah saw. ditanya: "Orang Islam manakah yang paling utama?"... dan seterusnya seperti hadis di atas.

(١٥) بَابُ بَيَانِ خَصَائِصِ الْمُجْتَمِعِ الْمُسْلِمِ

15. Bab: menerangkan pekerti yang barangsiapa bersifat denganannya, maka dia menemukan manisnya iman

٦٧- عَنْ أَنَسِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثَةٌ مِنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاؤَ الْإِيمَانِ . مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ

أَحَبَّ إِلَيْهِ مَا سَوَاهُمَا . وَمَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبَّهُ إِلَلَهٌ وَأَنْ يَكُرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفَّرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكُرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ .

67. Bersumber dari Anas, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ada tiga hal yang barangsiapa tiga hal itu berada dalam dirinya, maka karenanya dia dapat menemukan manisnya iman: orang yang lebih mencintai Allah dan RasulNya ketimbang yang lain; mencintai orang lain hanya karena Allah; tidak suka kembali ke dalam kekafiran sesudah Allah menyelamatkannya dari kekafiran itu, sebagaimana dia tidak suka dilemparkan ke dalam neraka."

٦٨- عَنْ أَنَسِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ مِنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ طَعْمَ الْإِيمَانِ مَنْ كَانَ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبَّهُ إِلَلَهٌ . وَمَنْ كَانَ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مَا سَوَاهُمَا . وَمَنْ كَانَ أَنْ يُلْهِي فِي النَّارِ أَحَبَّ إِلَيْهِ مَنْ أَنْ يُرْجِعَ فِي الْكُفَّرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ .

عَنْ أَنَسِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْوُدُ حَيْثِ شَاءَ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَنْ يُرْجِعَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصَارَىً .

68. Bersumber dari Anas, beliau bersabda: Rasulullah saw. bersabda: "Ada tiga hal yang barangsiapa ditempati tiga hal itu, maka dia dapat menemukan rasa iman: Orang yang mencintai orang lain hanya karena Allah; orang yang lebih mencintai Allah dan RasulNya, ketimbang apa saja selain keduanya; orang yang lebih suka dilempar ke neraka daripada harus kembali kepada kekafiran sesudah Allah menyelamatkannya dari kekafiran itu."

*. Hadis semisal di atas juga diriwayatkan lewat jalur lain yang juga bersumber dari Anas. Hanya saja ada disebutkan: "... daripada harus kembali menjadi Yahudi atau Nasrani."

(١٦) بَابُ وَجْبِ حَبَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَكْثَرُ مِنَ الْأَهْلِ وَالْوَلَدِ وَالْوَالِدِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ وَإِطْلَاقٌ عَدَمِ الْإِيمَانِ
عَلَى مَنْ لَمْ يُحِبِّهِ هَذِهِ الْحَبَّةُ .

16. Bab: kewajiban mencintai Rasulullah saw. lebih dari pada keluarga, anak, orang-tua dan semua manusia; serta pemutlakan tiadanya iman pada orang yang tidak memiliki kecintaan ini

٦٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ: فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ (وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الْوَارِثِ الرَّجُلُ) حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ .

69. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Seseorang tidak bisa dikatakan beriman, sebelum aku lebih dia cintai ketimbang keluarganya, hartanya dan manusia seluruhnya."

٧٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ .

70. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah salah seorang di antara kalian beriman, sebelum aku lebih dia cintai daripada anaknya, ayahnya dan manusia seluruhnya."

(١٧) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَىٰ أَنَّ مِنْ خَصَالِ الْإِيمَانِ أَنْ يُحِبَّ لِأَخِيهِ الْمُسْلِمُ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ مِنَ الْخَيْرِ .

17. Bab: dalil yang menunjukkan bahwa di antara pekerti iman, yaitu seseorang menyukai kebaikan menjadi milik saudaranya sesama muslim, seperti dia menyukai bila kebaikan itu menjadi miliknya

٧١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ (أَوْ قَالَ لِجَارِهِ) مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ .

71. Bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Tidaklah seseorang di antara kalian beriman sempurna, sebelum dia menyukai bagi saudaranya (atau beliau bersabda: bagi tetangganya), seperti dia menyukai untuk dirinya sendiri."

٧٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَلَذِنِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِجَارِهِ (أَوْ قَالَ لِأَخِيهِ) مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ .

72. Bersumber dari Anas, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Seseorang tidak bisa disebut beriman sempurna, sebelum dia menyukai bagi tetangganya (atau beliau bersabda: bagi saudaranya), sebagaimana dia menyukai bagi dirinya sendiri."

(١٨) بَابُ بَيَانِ تَحْرِيمِ إِيذَاءِ الْجَارِ

18. Bab: menerangkan keharaman menyakiti/menysusahkan tetangga

٧٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمُنُ جَارُهُ بِوَرَقَهُ .

73. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. ber-sabda: "Tidak akan masuk sorga orang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahanan-kejahanannya."

(١٩) بَابُ الْحِثَّةِ عَلَى إِكْرَامِ الْجَارِ وَالصَّيْفِ وَلِزْفُمِ الْمَصْفَتِ
إِلَّا عَنِ الْخَيْرِ، وَكَوْنُ ذَلِكَ كُلُّهُ مِنَ الْإِيمَانِ .

19. Bab: dorongan untuk memuliakan tetangga dan tamu; berdiam diri kecuali untuk kebaikan; menerangkan bahwa semua itu termasuk iman

74. عن أبي هريرة: عن رسول الله صلى الله عليه وسلم
قال: من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيراً أو لينصت
ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره. ومن كان
يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه.
ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيراً أو ليسكت

74. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau ber-sabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, maka hendaklah dia berbicara yang baik atau diam. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, maka hendaklah dia memuliakan tamunya."

75. عن أبي هريرة؛ قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذى جاره. ومن
كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه. ومن كان يؤمن
بالله واليوم الآخر فليقل خيراً أو ليسكت.

75. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. ber-sabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka dia tidak boleh menyakiti/menyusahkan tetangganya. Barangsiapa ber-

iman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah dia memuliakan tamunya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah dia berbicara dengan baik atau diam."

٧٦ - عَنْ أَبِي هَرِيرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَشِلُ حَدِيثَ أَبِي حَصِينٍ عَيْنَ أَنَّهُ قَالَ فَلَيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ .

76. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda seperti hadis di atas, hanya saja disebutkan: "maka hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya."

٧٧ - عَنْ أَبِي شَرِيعَةِ الْخَزَاعِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَحْسِنْ إِلَى جَارِهِ. وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيُسْكُتْ

77. Bersumber dari Abi Syuraih Al Khuza'iy, bahwa Nabi saw. ber-sabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah dia memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam."

(٢٠) بَابُ بَيَانِ كَوْنِ النَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ مِنَ الْإِيمَانِ .
وَأَنَّ الْإِيمَانَ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ . وَأَنَّ الْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَاجِبَانِ .

20. Bab: menerangkan bahwa melarang kemungkaran itu termasuk iman; bahwa iman itu bisa bertambah dan berkurang; bahwa memerintahkan yang makruf (kebaikan) dan melarang kemungkaran itu wajib

78 - عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ . وَهَذَا حَدِيثٌ أَبِي بَكْرٍ
قَالَ: أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ، يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانَ
فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ: الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ . فَقَالَ: قَدْ تَرَكَ
مَا هُنَالِكُ . فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَاعْلِيهِ سَعِيفَتُ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكِرًا
فَلِيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فَلِسَانِهِ . فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ
فِتْلِيهِ . وَذَلِكَ أَضَعَفُ الْإِيمَانِ .

78. Bersumber dari Thariq bin Syihab, beliau berkata: "Orang yang pertama-tama melakukan khutbah pada hari raya sebelum shalat, adalah Marwan. Ada seseorang yang berdiri mengingatkan: "Shalat adalah sebelum khutbah!"

Marwan menjawab: "Telah ditinggalkan apa yang ada di sana."

Abu Sa'id menanggapi: "Orang ini benar-benar telah membantalkan apa yang menjadi ketentuan atasnya. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiaapa di antara kalian melihat kemungkaran (hal yang keji, buruk), maka hendaklah dia mengubah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Kalau tidak sanggup, maka dengan hatinya. Dan itu adalah selemah-lemah iman."

٧٩ - عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ .
فِي قِصَّةِ مَرْوَانَ، وَحَدِيثٌ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّهْيِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُمِثِّلُ حَدِيثَ شَعْبَةَ وَسَفِيَانَ .

79. Bersumber dari Thariq bin Syihab, dari Abu Sa'id Al Khudriy dalam kisah Marwan dan cerita Abu Sa'id seperti hadis di atas.

٨٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِ الْأَكَانِ
لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَاصْحَابٌ يَأْخُذُونَ سُنْتَهُ . وَ
يَقْتُلُونَ بِأَمْرِهِ . ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْوَفٌ . يَقُولُونَ
مَا لَا يَفْعَلُونَ . وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمِنُونَ . فَمَنْ جَاهَهُمْ
بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ . وَمَنْ جَاهَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ
وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةً خَرَدَلٌ .

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا كَانَ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ كَانَ لَهُ
حَوَارِيُّونَ يَهْتَدُونَ بِهَدِيهِ وَيَسْتَقِنُونَ سُنْتَهُ . مِثْلُ
حَدِيثِ صَالِحٍ . وَلَمْ يَذْكُرْ قَدْوَمَ بْنَ مَسْعُودٍ وَاجْتِمَاعَ بْنِ
عُمَرَ مَعَهُ

80. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setiap nabi yang diutus oleh Allah pada ummat sebelumku, pasti mempunyai pembantu-pembantu dan shahabat-shahabat, yang me-

megang teguh sunnahnya dan mengikuti perintahnya. Kemudian terjadi hal-hal buruk sesudah mereka. Orang-orang mengatakan apa yang tidak mereka perbuat dan mengerjakan apa yang tidak diperintahkan. Maka barangsiapa bersungguh-sungguh melawan mereka dengan tangannya, berarti dia mukmin. Barangsiapa bersungguh-sungguh menentang mereka dengan lisannya, berarti dia mukmin. Dan barangsiapa bersungguh-sungguh menentang mereka dengan hatinya, berarti dia mukmin. Di belakang itu tidak ada lagi iman sebiji sawipun (sekecil apapun)."

Abu Rafi' berkata: "Aku menceritakan hadis ini kepada Abdullah bin Umar, tetapi beliau mengingkarinya. Lalu ketika Ibnu Mas'ud datang dan turun di lembah Qanat, Abdullah bin Umar mengajakku untuk mengunjunginya. Akupun berangkat bersama Ibnu Umar. Sesudah kami duduk, aku bertanya kepada Ibnu Mas'ud tentang hadis ini, maka beliau menceritakannya kepadaku sebagaimana aku menceritakannya kepada Ibnu Umar."

Kata Shalih: "Hadis semisal ini telah diceritakan bersumber dari Abi Rafi'".

Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setiap Nabi pasti mempunyai para pembantu yang mengikuti petunjuknya dan berperilaku dengan sunnahnya" ... dan seterusnya seperti hadis di atas, tetapi tidak menyebutkan kedatangan Ibnu Mas'ud dan pertemuan Ibnu Umar dengannya.

(٢٠) بَابُ تَفَاضُلِ أَهْلِ الْإِيمَانِ فِيهِ، وَسُجَّافَنِ أَهْلِ
الْيَمَنِ فِيهِ

21. Bab: kelebihan Ahlul-iman dan keunggulan penduduk Yaman

١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَشَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَيْهِ حَوْلَ الْيَمَنِ، فَقَالَ: إِلَّا إِنَّ أَهْلَ الْإِيمَانَ هُمْ هُنَّا، وَإِنَّ
الْفَسُوْةَ وَغِلَظَ الْقُلُوبِ فِي الْفَدَادِينَ إِنَّمَا أَصْوَلُ أَذْنَابِ

الْأَبْلِيلِ. حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَاهُ الشَّيْطَانِ فِي رَبِيعَتَهُ وَمَضَرَّهُ

81. Bersumber dari Ibnu Mas'ud, beliau berkata: "Nabi saw. memberi isyarat dengan tangan ke arah Yaman, seraya bersabda: 'Ingatlah, sesungguhnya iman ada di sana. Sedangkan kekerasan dan kekasaran hati ada pada orang-orang yang bersuara keras di dekat pangkal ekor onta ketika muncul sepasang tanduk setan, yaitu pada golongan Rabi'ah dan Bani Mudhar.'"

٨٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَرْقَ أَفْنِدَةً، الْإِيمَانُ يَعَانِي
وَالْفِقْهُ يَعَانِي، وَالْحِكْمَةُ يَعَانِيَةً.

82. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Penduduk Yaman datang. Mereka lebih halus hatinya. Iman ada pada orang Yaman. Fiqh ada pada orang Yaman. Dan Hikmah ada pada orang Yaman".

٨٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِعِثْلَهُ.

83. Melalui jalur lain bersumber dari Abu Hurairah, Rasul Allah saw. bersabda seperti hadis di atas.

٨٤ - عَنِ الْأَعْرَاجِ قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ، هُمْ أَضَعَفُ
قُلُوبًا وَأَرْقَ أَفْنِدَةً، الْفِقْهُ يَعَانِي، وَالْحِكْمَةُ يَعَانِيَةً.

84. Bersumber dari Al Araj: Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Penduduk Yaman datang kepada kalian. Mereka lemah-lembut hatinya. Fiqh ada pada orang Yaman dan Hikmah ada pada orang Yaman'."

يَعْمَانٌ وَالْحِكْمَةُ يَعَانِيَتُهُ.

88. Melalui jalur lain bersumber dari Az Zuhriy, diriwayatkan pula hadis seperti di atas, dan ada tambahan: "Iman ada pada orang Yaman dan Hikmah juga ada pada orang Yaman."

89- أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَجَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَرْقُ أَفْئِدَةً، وَأَضَعُفُ قُلُوبًا، الْإِيمَانُ يَعْمَانٌ، وَالْحِكْمَةُ يَعَانِيَتُهُ، السَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ، وَالْفَحْرُ وَالْخَيْلَاءُ فِي الْفَدَادِينَ أَهْلُ الْوَبَرِ قَبْلَ مَطْلَعِ الشَّمْسِ.

89. Abu Hurairah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Ahli (penduduk) Yaman datang. Mereka lebih lembut dan lebih lunak hatinya. Iman ada pada orang Yaman dan Hikmah juga ada pada orang Yaman. Ketenangan ada pada pemilik kambing. Kebanggaan dan kesombongan ada pada orang-orang yang bersuara keras yang tidak menetap hidupnya di arah matahari terbit."

٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ، هُمْ أَلِينٌ قُلُوبًا وَأَرْقُ أَفْئِدَةً، الْإِيمَانُ يَعْمَانٌ، وَالْحِكْمَةُ يَعَانِيَتُهُ، رَأْسُ الْكُفَّارِ قَبْلَ الْمَشْرِقِ.

عَنْ الأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَلَمْ يُذَكَّرْ: رَأْسُ الْكُفَّارِ قَبْلَ الْمَشْرِقِ.

90. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Orang-orang Yaman telah datang kepada kalian. Mereka

٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأْسُ الْكُفَّارِ حَوْلُ الْمَشْرِقِ، وَالْفَحْرُ وَالْخَيْلَاءُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ الْمَنِيلِ وَالْأَبْلِ، الْفَدَادِينَ، أَهْلُ الْوَبَرِ، وَالسَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ.

85. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Puncak kekafiran ada di arah timur. Kebanggaan dan kesombongan ada pada pemilik kuda dan onta yang bersuara keras, yaitu orang-orang yang hidupnya tidak menetap. Ketenangan ada pada pemilik kambing."

٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْإِيمَانُ يَعْمَانٌ، وَالْكُفَّارُ قَبْلَ الْمَشْرِقِ، وَالسَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ، وَالْفَحْرُ وَالرِّيَاءُ فِي الْفَدَادِينَ أَهْلُ الْمَنِيلِ وَالْأَبْلِ.

86. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Iman itu di Yaman; kekafiran di arah timur; ketenangan ada pada pemilik kambing; sedangkan kebanggaan dan riya' (amal bukan karena Allah) ada pada orang-orang yang bersuara keras, pemilik kuda yang hidupnya tidak menetap."

٨٧- أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْفَحْرُ وَالْخَيْلَاءُ فِي الْفَدَادِينَ أَهْلُ الْوَبَرِ، وَالسَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ.

87. Abu Hurairah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Kebanggaan dan keangkuhan ada pada orang-orang yang bersuara keras yang hidupnya tidak menetap, sedangkan ketenangan ada pada pemilik kambing."

٨٨- عَنْ الزَّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ بِمُثْلِهِ، وَزَادَ: الْإِيمَانُ

paling lemah-lembut hatinya. Iman ada pada orang Yaman dan Hikmah juga ada pada orang Yaman. Puncak kekafiran ada di arah timur."

Melalui jalur lain bersumber dari Al A'masy, hadis ini diriwayatkan tanpa menyebut: "Puncak kekafiran ada di arah timur."

٩١- عَنْ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَ حَدِيثِ جَرِينَ وَزَادَ :
وَالْفَخْرُ وَالْخِيَالُ، فِي أَصْحَابِ الْأَبْلِ، وَالسَّكِينَةُ وَالْوَقَارُ فِي أَمْحَابِ الشَّاءِ

91. Bersumber dari Al A'masy dengan sanad berbeda, diriwayatkan pula hadis seperti di atas dan ada tambahan: "Kebanggaan dan kesombongan ada pada orang-orang yang memiliki onta, sedangkan ketenangan ada pada para pemilik kambing."

٩٢- جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُغَلِّظُ الْقُلُوبُ، وَالْجُنَاحُ، فِي الْمَشْرِقِ، وَالْإِيمَانُ فِي أَهْلِ الْحِجَارِ

92. Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kekasaran dan kekerasan hati ada di timur, sedangkan iman ada pada penduduk Hejaz."

(٢٢) بَابُ بَيَانِ أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مُؤْمِنُونَ، وَأَنَّ حَبَّةَ الْمُؤْمِنِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَأَنَّ إِفْشَاءَ السَّلَامِ سَبَبٌ لِحُصُولِهَا.

22. Bab: menerangkan bahwa hanya orang-orang beriman sajalah yang masuk sorga; mencintai orang-orang beriman termasuk iman dan penyebaran salam adalah salah satu sebab untuk mencapainya

٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَقَّ تَوْمِنُوا، وَلَا تَوْمِنُوا حَقَّ تَحَابُّوا
أَوْ لَا أَدْلِمُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابِبُّتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَنِي نَّمَّ

93. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Kalian tidak akan masuk sorga sebelum kalian ber-

iman. Dan kalian tidakkah beriman sempurna, sebelum kalian saling mencintai. Tidakkah kalian ingin aku tunjukkan kepada sesuatu yang apabila kalian kerjakan, maka kalian bisa saling mencinta? Sebarkanlah salam di antara kalian."

٩٤- عَنْ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى
تَوْمِنُوا، دِمْثِلُ حَدِيثِ أَبِي مَعَاوِيَةَ وَكَيْعَ .

94. Bersumber dari Al A'masy, Rasulullah saw. bersabda: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Kalian tidak akan masuk sorga sebelum kalian beriman" ... seperti hadis di atas.

(٢٣) بَابُ بَيَانِ أَنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ .

23. Bab: menerangkan bahwa agama adalah nasehat

٩٥- عَنْ تَعْبِيرِ الدَّارِيِّ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
الَّذِينَ النَّصِيحَةَ قُلْنَا : لِمَنْ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ
وَلَا إِنَّمَّا الْمُسْلِمُونَ وَعَامَّهُمْ .

95. Bersumber dari Tamiem Ad Dariy, bahwa Nabi saw. bersabda: "Agama itu nasehat (kehendak baik)." Kami (para shahabat) bertanya: "Kepada siapa?" Rasulullah saw. bersabda: "Kepada Allah, kepada KitabNya, kepada RasulNya, kepada para pemimpin kaum muslimin dan kaum muslimin secara umum."

٩٦- عَنْ تَعْبِيرِ الدَّارِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِمِثْلِهِ .

96. Hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain dari sumber yang sama, yaitu Tamiem Ad Dariy, dari Nabi saw.

٩٧ - عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: بَأَيْعَثُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصُحْ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

97. Bersumber dari Jarier, beliau berkata: "Aku bai'at kepada Rasulullah saw. untuk selalu mendirikan shalat, memberikan zakat dan berkehendak baik terhadap setiap muslim."

٩٨ - عَنْ زِيَادِ بْنِ عَلَاقَةَ، سَمِعَ جَرِيرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: بَأَيْعَثُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النُّصُحْ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

98. Bersumber dari Ziyad bin Alaqaah, dia mendengar Jarier bin Abdillah berkata: "Aku bai'at kepada Nabi saw. untuk berkehendak baik kepada setiap muslim (memberi petunjuk demi kebaikannya di dunia dan akherat)".

٩٩ - عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: بَأَيْعَثُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فَلَقَنَّيْ، فِيمَا اسْتَطَعْتَ، وَالنُّصُحْ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

99. Bersumber dari Jarier, beliau berkata: "Aku bai'at kepada Nabi saw. untuk selalu tunduk dan patuh --Rasulullah menuntunku 'dalam hal yang aku mampu'--, serta bertindak baik terhadap setiap muslim."

(٤) بَابُ بَيَانِ نَقْصَانِ الْإِيمَانِ بِالْمُعَاصِيِّ وَنَقْصَانِ عَنِ الْمُتَلَبِّسِ بِالْمُعْصِيَةِ عَلَى إِرَادَةِ نَفْيِ كَمَالِهِ.

24. Bab: menerangkan kurangnya iman sebab makhshiyat dan ketiadaan iman (kesempurnaan iman) dari orang yang melakukan makshiyat

١٠٠ - عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَعِيدَ بْنَ الْعَسَيْرِ يَقُولَانِ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَرِزُقُ النَّذَافِ حِينَ يَرِزُقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرُ حِينَ يَشْرُبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

قَالَ أَبْنُ شِهَابٍ: قَالَ حَبْرَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يَحْتَهِ ثَمَمَ هُوَ لَاءٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ثُمَّ يَقُولُ: وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُلْحِقُ مَعْنَانَ: وَلَا يَتَسْلِبُ نَهْبَةً ذَاتَ شَرْفٍ يَرْفَعُ النَّاسَ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارُهُمْ، حِينَ يَتَسْلِبُهَا، وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

100. Bersumber dari Ibnu Syihab yang berkata: Aku mendengar Abu Salamah bin Abdirrahman dan Sa'id bin Al Musayyab berkata: Abu Hurairah berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Tidaklah pezina berzina, ketika dia sedang berzina, dalam keadaan beriman. Pencuri tidak mencuri, ketika dia sedang mencuri, dalam keadaan beriman (dengan iman yang sempurna). Begitu pula tidaklah seorang meminum khamr (minuman keras), ketika dia sedang meminumnya, dalam keadaan beriman."

Ibnu Syihab berkata: Abdul Malik bin Abi Bakr bin Abdirrahman menceritakan kepadaku, bahwa Abu Bakr pernah menceritakan hadits tersebut bersumber dari Abu Hurairah, kemudian berkata: Abu Hurairah menyusulkan perkataan: "Tidaklah seseorang merampas barang bernilai tinggi yang dipandang dengan penuh keagungan oleh manusia, ketika dia merampasnya, dalam keadaan beriman sempurna."

١٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَرِزُقُ النَّذَافِ، وَأَفْتَصَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِهِ يَذْكُرُ مَعَ ذِكْرِ النَّذَافِ، وَلَمْ يَذْكُرْ ذَاتَ شَرْفٍ.

101. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Tidaklah pezina berzina..." dan seterusnya seperti hadis di atas lengkap dengan penyebutan "perampasan", tetapi tidak menyebut "bernilai tinggi."

١٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَثِّلُ حَدِيثَ عُقَيْلَ عَنِ الرَّهْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَذِكْرَ النَّهَبَةَ، وَلَمْ يَقُلْ : ذَاتَ شَرَفٍ.

102. Melalui jalur lain, bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw., diriwayatkan pula hadis seperti di atas, dengan menyebutkan "perampasan" dan tidak disertakan "bernilai tinggi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ هُوَلَاءِ يُعَثِّلُ حَدِيثَ الرَّهْبَرِيِّ. غَيْرَ أَنَّ الْعَلَاءَ وَصَفْوَانَ ابْنَ سُلَيْمَانَ لَيْسَ فِي حَدِيثِهِمَا : يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيمَا أَبْصَارُهُمْ . وَفِي حَدِيثِ هَمَّامَ يَرْفَعُ إِلَيْهِ الْمُؤْمِنُونَ أَعْيُنَهُمْ فِيهَا وَهُوَ حَيْنٌ يَنْتَبِكُهَا مُؤْمِنٌ. وَرَادٌ : وَلَا يَغُلُّ أَحَدُكُمْ حَيْنَ يَغْلُلُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ . فَإِيَّاكُمْ أَيَّاكُمْ .

103. Hadis ini juga diriwayatkan lewat jalur yang lain lagi bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

Melalui jalur-jalur lain dari sumber yang sama, yakni Abu Hurairah, dari Nabi saw., diriwayatkan pula hadis serupa. Hanya saja ada yang tidak menyebutkan: "yang dipandang dengan penuh keagungan oleh manusia". Sementara perawi lain menyebutkan: "orang-orang mukmin mengarahkan mata mereka pada barang tersebut, sedangkan dia ketika merampasnya dalam keadaan beriman". Dan ditambahkan: "Tidaklah seorang di antara kalian berkianat, ketika dia berkianat, dalam keadaan beriman. Karena itu, waspadalah kalian, waspadalah kalian!"

٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَرْزُقُ الرَّاجِنِ حَيْنَ يَرْزُقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ . وَلَا يَسْرِقُ حَيْنَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ . وَلَا يَشْرُبُ الْخَمْرَ حَيْنَ يَشْرُبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ . وَالْتَّوْبَةُ مَعْرُوضَةٌ بَعْدُ .

104. Bersumber dasri Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Tidaklah seseorang berzina, ketika dia sedang berzina, dalam keadaan beriman; tidak mencuri, ketika dia mencuri, dalam keadaan beriman; tidak meminum khamr, ketika dia meminumnya, dalam keadaan beriman. Dan taubat boleh disampaikan sesudah itu."

١٠٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَفِعَهُ، قَالَ: لَا يَرْزُقُ الرَّاجِنِ . شَمَّ ذَكَرَ يُعَثِّلُ حَدِيثَ شَعْبَةَ .

105. Melalui jalur lain bersumber dari Abu Hurairah yang memafu'kan hadis, beliau berkata: "Tidaklah pezina berzina....." dan seterusnya seperti hadis di atas.

(٢٥) بَابُ بَيَانِ خَصَائِصِ الْمُنَافِقِ .

25. Bab: menerangkan tabiat orang munafik

١٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرْبَعَ مِنْ كُلِّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمِنْ كَانَتْ فِيهِ خَلْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَلْلَةٌ مِنْ نِفَاقٍ حَتَّى يَدْعُهَا : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ . وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ . وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ . وَإِذَا حَاصَمَ فَجَرَ . غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ سُفَيَّانَ : وَإِنْ كَانَتْ فِيهِ خَلْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ مِنَ النِّفَاقِ .

106. Bersumber dari Abdullah bin Amr, beliau berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Ada empat pekerti yang barangsiapa ketempatan empat pekerti itu, maka dia adalah orang munafik yang murni (sangat dekat sifatnya dengan orang munafik). Dan barangsiapa padanya terdapat salah satu tabiat di antara empat itu, berarti padanya ada satu tabiat di antara kemunafikan, sampai dia mau meninggalkannya: apabila berbicara, berbohong; apabila melakukan persetujuan, berkhianat; apabila berjanji, menyalahi; dan apabila bertikai, menyimpang."

Dalam riwayat Sufyan, lafadnya adalah: "Jika padanya terdapat salah satu di antara empat itu, maka padanya terdapat salah satu pekerti kemunafikan."

١٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيمَانُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا
وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا تَسْمَنَ خَانَ.

107. Lewat jalur lain bersumber dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda: "Tanda orang munafik itu ada tiga: apabila berbicara, berbohong; apabila berjanji, menyalahi; dan apabila dipercaya, berkhianat."

١٠٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ عَلَامَاتِ الْمُنَافِقِ ثَلَاثَةٌ: إِذَا حَدَّثَ
كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا تَسْمَنَ خَانَ.

108. Melalui jalur lain lagi bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Diantara tanda orang munafik itu ada tiga: apabila berbicara, berbohong, apabila berjanji, menyalahi; dan apabila dipercaya, berkhianat."

١٠٩ - الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ:
إِيمَانُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ. وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَرَأَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ.

109. Menurut riwayat Al 'Ala' bin Abdirrahman disebutkan: "Tanda orang munafik itu ada tiga, meskipun orang itu berpuasa, bersembahyang dan mengaku sebagai orang Islam."

١١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلَاءِ، ذَكَرَ فِيهِ
وَلَمْ صَامَ وَصَلَّى وَرَأَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ.

110. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda seperti hadis di atas. Juga disebutkan: "... meskipun dia berpuasa, bersembahyang dan mengaku sebagai muslim."

(٢٦) بَابُ بَيَانِ حَالِ إِيمَانِ مَنْ قَالَ لِآخِيهِ الْمُسْلِمِ: يَا كَافِرُ

26. Bab: menerangkan keadaan iman seseorang yang mengatakan kepada saudaranya sesama muslim: "Hai kafir!"

١١١ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّيْعَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِذَا كَفَرَ الرَّجُلُ أَخَاهُ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبْنَ عُمَرَ يَقُولُ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيمَانُ امْرِيْعٍ قَالَ لِآخِيهِ
يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا. إِنْ كَانَ كَمَا قَالَ، وَلَا رَجْعَتْ عَلَيْهِ

111. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Nabi saw. bersabda: "Apabila seseorang mengkafirkannya, maka ucapan (yang mengkafirkannya) itu benar-benar kembali kepada salah seorang di antara keduanya (yang mengatakan atau yang dikatakan)."

Bersumber dari Abdullah bin Dienar, beliau mendengar Ibnu Umar berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Siapa saja yang mengatai saudaranya: 'Hai kafir!', maka perkataan itu benar-benar kembali kepada salah

seorang di antara keduanya. Jika memang seperti yang dikatakan, maka jelas (yang dikatailah yang kafir). Kalau tidak, maka perkataan itu berbalik kepada orang yang mengatakannya."

(٢٧) بَابُ بَيَانِ حَالِ الْإِيمَانِ مِنْ رَغْبَ عَنِ الْأَيْمَهُ وَهُوَ يَعْلَمُ .

27. Bab: menerangkan keadaan iman orang yang tidak menyukai ayahnya, padahal dia tahu

١١٢- عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ أَدْعَى لِغَيْرِ أَيْمَهُ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كُفَّرٌ. وَمَنْ أَدْعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مَيْتًا. وَلَيَتَبَوَّأْ مَقْعِدَهُ مِنَ النَّارِ وَمَنْ دَعَ رَجُلًا بِالْكُفْرِ، أَوْ قَالَ: عَدُوُّ اللَّهِ. وَلَيْسَ كَذَّلِكَ، إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ .

112. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap orang yang mengaku keturunan dari selain ayahnya sendiri, padahal dia mengetahuinya, pastilah dia kafir (artinya: mengingkari nikmat dan kebaikan, tidak memenuhi hak Allah dan hak ayahnya). Barangsiapa mengaku sesuatu yang bukan menjadi miliknya, maka dia tidak termasuk golongan kami dan hendaknya dia mempersiapkan tempatnya di neraka. Barangsiapa memanggil seseorang dengan 'kafir' atau mengatakan 'musuh Allah', padahal sebenarnya tidak demikian, maka tuduhan itu akan kembali mengenai dirinya."

١١٣- عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَرْغِبُوا عَنْ أَبَائِكُمْ. فَمَنْ رَغَبَ عَنِ الْأَيْمَهُ فَهُوَ كُفَّرٌ .

113. Bersumber dari Irak bin Malik, dia mendengar Abu Hurairah berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian membenci bapak-bapak kalian. Barangsiapa membenci ayahnya berarti dia kafir."

١١٤- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ. قَالَ: لَمَّا دَعَى زِيَادٌ، لَقِيَتْ أَبَا بَكْرَةَ فَقُلْتُ لَهُ: مَا هَذَا الَّذِي صَنَعْتُمْ؟ إِنِّي سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصِ يَقُولُ: مَسِيعٌ أَذْنَاءِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ أَدْعَى أَبَا فِي الْإِسْلَامِ غَيْرَ أَيْمَهُ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَيْمَهُ، فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ. فَقَالَ أَبُو بَكْرَةَ: وَأَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

114. Bersumber dari Abi Utsman, dia berkata: Ketika Ziyad dipanggil (dengan Ziyad bin Abi Sufyan, padahal sebelumnya dikenal dengan Ziyad bin Ubaid Ats Tsaqafiy), aku (Abi Utsman) bertemu dengan Abu Bakrah, lalu aku berkata kepadanya: "Apa yang kalian perbuat ini? Sungguh, aku pernah mendengar Sa'ad bin Abi Waqqash berkata: 'Kedua telingaku mendengar dari Rasulullah saw. yang bersabda: 'Barangsiapa mengakukan ayah --dalam Islam-- kepada selain ayahnya, sedangkan dia tahu bahwa itu bukan ayahnya, maka sorga haram atasnya.'" Abu Bakrah menanggapi: "Aku juga mendengar hadis itu dari Rasulullah saw."

١١٥- عَنْ سَعْدٍ وَأَبِي بَكْرَةَ، كِلَاهُمَا يَقُولُ: سَمِعْتُهُ أَذْنَاءِي. وَوَعَاهُ قَلْبِي مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَقُولُ: مَنْ أَدْعَى إِلَى غَيْرِ أَيْمَهُ، وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَيْمَهُ، فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.

115. Bersumber dari Sa'ad dan Abu Bakrah, keduanya berkata: "Kedua telingaku mendengar dan hatikupun memperhatikan, Muhammad Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mendakui kepada selain ayahnya, padahal dia tahu bahwa itu bukan ayahnya, maka sorga haram atasnya."

(٢٨) بَابُ بَيَانِ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ

28. Bab: menerangkan sabda Nabi saw.: mencaci-maki orang Islam adalah kefasikan dan memeranginya adalah kekafiran

١١٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ
كُفْرٌ . قَالَ زُبِيدٌ : فَقُلْتُ لِأَبِي وَائِلٍ : أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ
عَبْدِ اللَّهِ يَرْوِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : نَعَمْ . وَلَيْسَ فِي حَدِيثٍ شَعْبَةَ قَوْلُ زَيْدٍ لِأَبِي وَائِلٍ

116. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Mencaci-maki orang Islam adalah kefasikan dan memeranginya adalah kekafiran."

Zubaid berkata: "Aku bertanya kepada Abu Wa-il: 'Engkau mendengarnya dari Abdullah yang meriwayatkannya dari Rasulullah saw.?' Abu Wa-il menjawab: "Ya!"

Dalam riwayat Syu'bah, tidak ada perkataan Zubaid kepada Abu Wa-il.

١١٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

117. Hadis semisal juga diriwayatkan melalui jalur lain bersumber dari Abi Wa-il, dari Abdillah, dari Nabi saw.

(٢٩) بَابُ بَيَانِ مَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ .

29. Bab: menerangkan makna sabda Nabi saw.: Janganlah kalian kembali --sesudahku-- menjadi orang-orang kafir, sebagian dari kalian memukul leher sebagian yang lain

١١٨ - أَبُو زُرْعَةَ يَحْدُثُ عَنْ جَدِّهِ جَرِيرٍ : قَالَ : قَالَ لِي
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ : اسْتَنْصِتُ
النَّاسَ . ثُمَّ قَالَ : لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ
رِقَابَ بَعْضٍ .

118. Abu Zur'ah menceritakan bersumber dari kakeknya Jarier yang berkata: Pada waktu Haji wada', Nabi saw. bersabda kepadaku: "Suruhlah orang-orang diam."

Setelah orang-orang diam, beliau bersabda: "Janganlah kalian kembali --sesudah kutinggalkan-- menjadi orang-orang kafir, dimana sebagian dari kalian memukul leher sebagian yang lain."

١١٩ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

119. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis semisal.

١٢٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ : وَيَحْكُمُ (أَوْ قَالَ وَيَلْكُمْ)
لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ .

120. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda pada waktu haji wada': "Celaka kalian! Janganlah kalian kembali

--sesudahku-- menjadi orang-orang kafir, di mana sebagian di antara kalian memukul leher sebagian yang lain."

Melalui jalur lain bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis seperti di atas.

(٢٠) بَابُ إِطْلَاقِ اسْمِ الْكُفُرِ عَلَى الظَّعِينِ فِي النَّسَبِ وَالنِّيَاحَةِ .

30. Bab: pemberian nama "kufur" pada tindakan mencela nasab dan meratap-ratap

121 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اثْتَنَانِ فِي النَّاسِ هُمَا يُلْهِمُ كُفُرَ الظَّعِينَ فِي النَّسَبِ وَالنِّيَاحَةِ عَلَى الْمَيِّتِ .

121. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ada dua perbuatan pada manusia yang bisa membuat mereka menjadi kafir, yaitu: mencela nasab dan meratapi mayit."

(٢١) بَابُ تَسْمِيةِ الْعَبْدِ الْأَيْقَنَ كَافِرًا .

31. Bab: penamaan budak yang minggat dengan "kafir"

122 - عَنْ جَرِيرٍ قَالَ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ : أَيْمَانَ عَبْدَ أَبْقَ مِنْ مَوَالِيهِ فَقَدْ كَفَرَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِمْ .

122. Bersumber dari Jarier: Asy Sya'biy mendengar Jarier berkata: "Budak manapun yang minggat dari para majikannya, maka dia benar-benar kafir sampai dia kembali kepada mereka."

Manshur berkata: "Demi Allah, hadis tersebut diriwayatkan dari Nabi saw. Tetapi, aku tidak suka jika diriwayatkan dariku di sini, di Bashrah".

١٢٣ - عَنْ جَرِيرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيْمَانَ عَبْدَ أَبْقَ فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ .

123. Bersumber dari Jarier, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Budak manapun yang minggat, maka tidak ada lagi perlindungan baginya".

١٢٤ - عَنْ الشَّعْبِيِّ قَالَ : كَانَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يَحْدُثُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا أَبْقَ الْعَبْدَ لَمْ تَقْبِلْ لَهُ صَلَاةً .

124. Bersumber dari Asy Sya'biy, beliau berkata: Jarier bin Abdullah menceritakan bersumber dari Nabi saw. yang bersabda: "Apabila seorang budak minggat, maka tidak diterima shalatnya."

(٢٢) بَابُ بَيَانِ كُفُرِ مَنْ قَالَ مُطْرِنَا بِالنَّوْءِ .

32. Bab: menerangkan kekaifiran orang yang mengatakan: Kita dituruni hujan oleh bintang (tertentu)

١٢٥ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجَهْنَمِيِّ قَالَ : قَالَ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصَّبِيجِ بِالْحَدَيْبِيَّةِ فِي أَشْرِ السَّمَاءِ كَامَتْ مِنَ الظِّلِّ . فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ : هَلْ تَذَرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ؟ قَالُوا : اللَّهُ وَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : قَالَ : أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ . فَأَمَّا مَنْ قَالَ : مُطْرِنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ ، فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكِبِ . وَأَمَّا مَنْ قَالَ : مُطْرِنَا بِنَوْءٍ كَذَا وَكَذَا ، فَذَلِكَ

كَافِرٌ بِ مُؤْمِنٍ بِ الْكَوْكِبِ .

125. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhaniy, beliau berkata: Rasulullah saw. melakukan shalat bersama kami di Hudaibiyah, sesudah hujan turun semalam. Seusai shalat, beliau menghadap kepada kaum muslimin, lalu bersabda: "Tahukah kalian apa yang telah difirmankan oleh Tuhan kalian?"

Para muslimin menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu".

Beliau bersabda: Allah berfirman: "Di antara hamba-hambaKu, ada yang beriman kepadaKu dan ada yang kafir, pada pagi ini. Orang yang mengatakan: 'Kita dituruni hujan oleh anugerah dan rahmat Allah; maka orang itu beriman kepadaKu dan kafir terhadap bintang-bintang. Sebaliknya orang yang berkata: 'Kita dituruni hujan oleh bintang ini atau bintang ini, maka orang tersebut kafir terhadapKu dan beriman kepada bintang-bintang.'"

١٢٦ - أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ تَرَوْ إِلَى مَا فَعَلَ رَبُّكُمْ؟ قَالَ: مَا أَنْعَمْتَ عَلَى عِبَادِي مِنْ نِعْمَةٍ إِلَّا أَصْبَحَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ بِهَا كَافِرِينَ يَقُولُونَ: الْكَوَافِرُ وَبِالْكَوَافِرِ .

... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَنْزَكَ اللَّهُ مِنَ النَّاسِ مِنْ سَعَاءٍ مِنْ بَرَكَاتِهِ إِلَّا أَصْبَحَ فَرِيقٌ مِنَ النَّاسِ بِهَا كَافِرِينَ. يُنْزِكُ اللَّهُ الْغَيْثَ . فَيَقُولُونَ: الْكَوَافِرُ كَذَا وَكَذَا . وَفِي حَدِيثِ الْمُرَادِيِّ: بِكَوَافِرِ كَذَا وَكَذَا .

126. Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidakkah kalian tahu apa yang telah difirmankan oleh Tuhan kalian? Allah berfirman: 'Setiap nikmat apapun yang Aku berikan kepada para hamba-

Ku, pasti menyebabkan sebagian dari mereka menjadi kafir. Mereka mengatakan: 'Bintang-bintang dan oleh sebab bintang-bintang.'

*. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Berkah apapun yang diturunkan oleh Allah dari langit, pasti sekelompok manusia menjadi kafir karenanya. Allah menurunkan hujan, mereka berkata: 'Bintang ini dan ini'".

Dalam hadis riwayat Al Muradi disebutkan: "Oleh sebab bintang ini dan ini."

١٢٧ - حَدَّثَنِي أَبْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: مُطَرَ النَّاسُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصْبَحَ مِنَ النَّاسِ شَاكِرُ وَمِنْهُمْ كَافِرٌ . قَالُوا: هَذِهِ رَحْمَةُ اللَّهِ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَقَدْ صَدَقَ نُوءِكَذَا وَكَذَا . قَالَ: فَنَزَّلْتَ هَذِهِ الْآيَةَ: فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ الْجِوَمِ، حَتَّىٰ يَلْغَىَ وَيَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْتُمْ تُكَذِّبُونَ . [الواقعه آية ٧٥ - ٨٢]

127. Ibnu Abbas menceritakan: Orang-orang dituruni hujan pada masa Nabi saw., lalu Nabi saw. bersabda: "Di antara manusia ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir (ingkar). Mereka yang bersyukur mengatakan: 'Ini adalah rahmat Allah'. Sedangkan orang yang kafir mengatakan: 'Benar-benar tepat bintang ini dan ini'. Lalu turun ayat berikut ini:

"Maka Aku bersumpah dengan masa turunnya bagian-bagian Al Qur'an; Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kalian mengetahui; sesungguhnya Al Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhil Mahfud); tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan; diturunkan dari Tuhan semesta alam; maka apakah kalian menganggap remeh saja Al Qur'an ini?; kalian mengerti rizki (yang Allah berikan) dengan mendustakan Allah". (Surat Al Waqi'ah, ayat 75-82)

(٣٢) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ حَبَّ الْأَنْصَارِ وَعَلَيْهِ رَحْمَةً
اللَّهُ عَنْهُمْ مِنَ الْإِيمَانِ وَعَلَمَاتُهُ . وَبَعْضُهُمْ مِنْ عَلَامَاتِ
النِّفَاقِ .

33. Bab: dalil yang menunjukkan bahwa mencintai shahabat Anshar dan Sayyidina Ali ra. termasuk iman dan tanda-tandanya, sedangkan membenci mereka termasuk tanda kemunafikan

١٢٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَبَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ
أَنَسًا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آيَةُ
الْمُنَافِقِ بَعْضُ الْأَنْصَارِ . وَآيَةُ الْمُؤْمِنِ حُبُّ الْأَنْصَارِ .
عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ
: حُبُّ الْأَنْصَارِ آيَةُ الْإِيمَانِ . وَبَعْضُهُمْ آيَةُ النِّفَاقِ .

128. Bersumber dari Abdullah bin Abdurrahman bin Jabr, beliau berkata: Aku pernah mendengar Anas berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tanda munafik adalah membenci shahabat Anshar dan tanda mukmin adalah mencintai shahabat Anshar."

Bersumber dari Anas, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Mencintai shahabat Anshar adalah tanda iman dan membenci mereka adalah tanda munafik."

١٢٩- عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَحْدُثُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ، فِي الْأَنْصَارِ
: لَا يُحِبُّهُمُ الْأَمْوَالُ وَلَا يُبْغِضُهُمُ الْأَمْنَافُ . مَنْ أَحْبَبَهُمْ
أَحْبَبَهُ اللَّهُ . وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللَّهُ .

129. Bersumber dari Adiy bin Tsabit, beliau berkata: Aku mendengar Al Bara' menceritakan dari Nabi saw., yang bersabda mengenai shahabat Anshar: "Yang mencintai mereka hanyalah orang yang beriman dan yang membenci mereka hanyalah orang munafik. Barangsiapa mencintai mereka, maka Allah mencintainya. Dan barangsiapa membenci mereka, maka Allah membencinya."

Kata Syu'bah: Aku bertanya kepada Adiy: "Benarkah engkau mendengarnya dari Al Bara'?" Adiy menjawab: "Kepadaku dia menceritakan".

١٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُبْغِضُ الْأَنْصَارَ رَجُلٌ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ
عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: لَا يُبْغِضُ الْأَنْصَارَ رَجُلٌ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

130. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tidak akan membenci shahabat Anshar, seseorang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir."

*. Bersumber dari Abu Sa'id, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah membenci shahabat Anshar seseorang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir."

١٣١- عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ زِيرٍ، قَالَ: قَالَ عَلَيْهِ
وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبِرَا النَّسْمَةَ إِنَّهُ لَعَهْدُ النَّبِيِّ الْأَمِينِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ: أَنْ لَا يُحِبِّنِي الْأَمْوَالُ . وَلَا
يُبْغِضَنِي الْأَمْنَافُ .

131. Bersumber dari Adiy bin Tsabit, dari Zir yang berkata: Ali berkata: "Demi Dzat yang membelah biji dan menciptakan manusia! Sungguhnya ada jaminan Nabi saw. kepadaku, yaitu 'tidaklah men-

cintaiku kecuali orang yang beriman; dan tidaklah membenciku kecuali orang munafik."

(٣٤) بَابُ بَيْانِ نَقْصَانِ الْإِيمَانِ بِنَقْصِ الْحَسَابِ
وَبَيْانِ إِطْلَاقِ لَفْظِ الْكُفْرِ عَلَى غَيْرِ الْكُفَّارِ يَا ابْنَ اللَّهِ كُفُرُ النِّعَمَةِ
وَالْحُكْمُوقِ.

34. Bab: menerangkan kurangnya iman sebab kurangnya thaat (ibadat) dan menerangkan pemutlakan kata "kufur" terhadap selain kufur kepada Allah, seperti kufur (ingkar) kepada nikmat dan hak

١٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : يَا مَعْشَرَ الْجِنَّاتِ إِنَّمَا قَنَّ
وَأَكْثَرُنَ الْإِسْتِغْفَارَ، فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ . فَقَالَتْ
أُمَّرَأٌ مِنْهُنَّ، جَزَلَةٌ : وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ .
قَالَ : تَكْثِرُنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرُنَ الْعَشِيرَ . وَمَا رَأَيْتَ مِنْ
نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَعْلَمَ بِذَلِيلٍ مِنْكُنَّ . قَالَتْ : يَا رَسُولَ
اللَّهِ ! وَمَا نَقْصَانُ الْعَقْلِ وَالدِّينِ ؟ قَالَ : أَمَا نَقْصَانُ الْعَقْلِ
فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْدِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ . فَهَذَا نَقْصَانُ الْعَقْلِ
وَتَعْكُشُ الْلَّيْلَى مَا تَصْلِي . وَتَقْطُرُ فِي رَمَضَانَ . فَهَذَا
نَقْصَانُ الدِّينِ .

132. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Wahai kaum wanita! Bersedekahlah kalian dan perbanyaklah istighfar (memohon ampun). Karena, aku melihat kalian

kaum wanita yang lebih banyak menjadi penghuni neraka." Seorang wanita yang cukup pintar di antara mereka bertanya: "Ya Rasulallah, kenapa kami kaum wanita yang lebih banyak menjadi penghuni neraka?"

Rasulullah saw. bersabda: "Kalian banyak mengutuk dan mengingkari suami. Aku tidak melihat kekurangan akal dan agama yang lebih meenguasai pemilik akal, daripada kalian".

Wanita itu bertanya lagi: "Ya Rasulallah, apakah kekurangan akal dan agama itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Yang dimaksud kekurangan akal, yaitu persaksian dua orang wanita sama dengan persaksian seorang pria. Ini adalah kekurangan akal. Wanita melalui malam-malam tanpa mengerjakan shalat dan berbuka di bulan Ramadhan (karena haid). Ini adalah kekurangan agama."

Hadis ini juga diriwayatkan lewat jalur lain bersumber dari Ibnu Had.

*. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy dan dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis yang semakna dengan hadis riwayat Ibnu Umar dari Nabi saw.

(٣٥) بَابُ بَيْانِ إِطْلَاقِ اسْمِ الْكُفْرِ عَلَى مَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ

35. Bab: pemutlakan nama "kufur" terhadap orang yang meninggalkan shalat

١٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا قَرَأَ أَبْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ
اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي . يَقُولُ : يَا وَيْلَهُ . (وَفِي رَوَايَةِ أَبِي
كُرَيْبٍ يَا وَيْلِي) . أَمْرَأَبْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ قَلْهُ
الْجَسَنَةَ . وَأَمْرَتْ بِالسُّجُودِ فَابْتَيَتْ فَلَى النَّارِ .

بِهَذِهِ الْإِسْنَادِ مِثْلُهُ ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : « ... فَعَصَيْتُ فِي النَّارِ »

133. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila anak cucu Adam (manusia) membaca ayat Sajdah lalu bersujud, maka setan menyingkir sambil menangis. Dia berkata: 'Aduh celaka aku! Anak cucu Adam diperintahkan bersujud dan dia mau bersujud, maka dia memperoleh sorga. Sedangkan aku diperintahkan aku diperintahkan bersujud tapi tidak mau, maka aku mendapatkan neraka.'"

Dari jalur lain, diriwayatkan hadis serupa, hanya saja disebutkan: "... lalu aku durhaka, maka aku mendapatkan neraka."

١٣٤ - عَنْ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشَّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرُكُ الصَّلَاةِ.
أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرُ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشَّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرُكُ الصَّلَاةِ.

134. Bersumber dari Abu Sufyan, beliau berkata: Aku mendengar Jabir berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya antara seseorang dengan kemusyrikan dan kekafiran tak ada sekat lain kecuali meninggalkan shalat.'

Abuz Zubair menceritakan bahwa dia mendengar Jabir bin Abdulah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Antara seseorang dengan kemusyrikan dan kekafiran itu terdapat perbuatan meninggalkan shalat.'

(٢٦) بَابُ بَيَانِ كَوْنِ الإِيمَانِ بِاللَّهِ تَعَالَى أَفْضَلَ الْأَعْمَالِ

36. Bab: menerangkan bahwa iman kepada Allah Ta'ala merupakan amal yang paling utama

١٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَئَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْ أَلَّاعَمَّ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانُ بِاللَّهِ قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: لِعْهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجَّ مَبْرُورٍ. وَفِي رَوْايةِ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: إِيمَانُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ.

وَحدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ حَمْيَدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّزَاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الرَّهْبَرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ.

135. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. pernah ditanya: "Apakah amal yang paling utama?" Beliau bersabda: "Iman kepada Allah".

Si penanya bertanya lagi: "Kemudian apa?"
Rasulullah saw. menjawab: "Jihad fi sabillillah (berjuang di jalan Allah)".

Kembali ditanyakan: "Kemudian apa?"
Rasulullah saw. bersabda: "Haji mabrur (haji yang diterima)".

Dalam riwayat Muhammad bin Jakfar disebutkan: "Iman kepada Allah dan RasulNya."

Lewat jalur lain bersumber dari Az Zuhri, diriwayatkan pula hadis serupa.

١٣٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْ أَلَّاعَمَّ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ

قالَ: قُلْتُ: أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْفُسُهَا عِنْدَهَا أَهْلِهَا، وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا. قَالَ: قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعُلْ؟ قَالَ: تُعِينُ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لَا حَرَقَةً. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعْفَتْ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ؟ قَالَ: تَكُفُّ شَرَكَ عَنِ النَّاسِ، فَلَا يَكُونُ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ.

136. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulallah, amal manakah yang paling utama?"

Rasulullah saw. bersabda: "Iman kepada Allah dan berjuang di jalan-Nya."

Aku bertanya: "Budak manakah yang paling utama?"

Rasulullah saw. bersabda: "Yang paling baik menurut pemiliknya dan paling banyak harganya."

Aku berkata: "Bagaimana jika aku tidak bekerja?"

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau bisa membantu orang yang bekerja atau bekerja untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan".

Aku bertanya: "Ya Rasulallah, apa pendapatmu jika aku tidak mampu melakukan sebagian amal".

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau dapat mengekang kejahatanmu terhadap orang lain. Karena, hal itu merupakan sedekah darimu kepada dirimu."

Hadis serupa juga diriwayatkan dari jalur lain bersumber dari Abu Dzarr, dari Nabi saw.

١٣٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ لِوَقْتِهَا. قَالَ قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. فَمَا

تَرَكْتُ أَسْتَرِيدُهُ لِلْأَرْعَاءِ عَلَيْهِ.

137. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw.: "Amal manakah yang paling utama?"

Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya".

Aku bertanya lagi: "Kemudian apa?"

Beliau menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua."

Kembali aku bertanya: "Kemudian apa?"

Beliau menjawab: "Berjuang di jalan Allah".

Aku tidak bertanya lagi kepada beliau hanyalah demi menjaga perasaan beliau.

١٣٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَقْرَبُ إِلَى الْجَنَاحَةِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى مَوَاقِعِهَا قُلْتُ: وَمَاذَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قُلْتُ: وَمَاذَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

138. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Aku bertanya: "Wahai Nabi Allah, amal manakah yang lebih dekat kepada sorga?"

Rasulullah saw. menjawab: "Shalat pada waktunya."

Aku bertanya: "Apa lagi, wahai Nabi Allah?"

Beliau menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua."

Aku bertanya: "Apa lagi, wahai Nabi Allah?"

Beliau bersabda: "Jihad fi sabillillah".

١٣٩ - عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ الْعِيزَارِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَمِّرِ الشَّبَابَيْنَ قَالَ: حَدَّثَنِي صَاحِبُ هَذِهِ الْذَّارِ (وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ) قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا. قُلْتُ

ثُمَّ أَيْ ? قَالَ : شَمَّ بِرَوَالَدِينِ . قَلَتْ : شَمَّ أَيْ ? قَالَ : شَمَّ
الْعِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . قَالَ : حَدَّثَنِي بِهِنَّ وَلَوْا سَرَذَتْهُ
لَزَادَ فِي .

139. Bersumber dari Al Walid bin Al 'Aizar, beliau mendengar Abu Amr Asy Syaibani berkata: Pemilik rumah ini (seraya menunjuk rumah Abdullah) menceritakan kepadaku: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw.: "Amal manakah yang paling disukai Allah?" Rasulullah saw. bersabda: "Shalat pada waktunya."

Aku bertanya lagi: "Kemudian apa?"

Rasulullah saw. menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orangtua".

Aku bertanya sekali lagi: "Kemudian apa?"

Beliau menjawab: "Kemudian berjuang di jalan Allah."

Kata Abdullah: "Itulah yang diberitahukan kepadaku. Seandainya aku meminta tambah, tentu beliau memberikan."

Syu'bah menceritakan hadis ini melalui jalur lain. Dan ditambahkan: "Dan dia menunjuk rumah Abdullah tanpa menyebutkan namanya kepadा kami."

١٤٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ (أوِ الْعَمَلِ) الصَّلَاةُ لِوَفْتِهِ وَبِرِ الْوَالَدَيْنِ

140. Bersumber dari Abdullah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Amal yang paling utama yaitu shalat pada waktunya dan berbakti kepada kedua orang tua."

(٣٧) بَابُ كَوْنِ السُّرُكِ أَقْبَحَ الذُّنُوبِ وَبَيْانُ أَعْظَمِهَا بَعْدَهُ

37. Bab: menyekutukan Allah adalah dosa paling buruk dan menerangkan dosa-dosa besar lainnya sesudah itu

١٤١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الدَّنَبِ أَعَظَمُ حِنْدَ اللَّهِ ؟ قَالَ : أَنْ تَجْعَلَ
اللَّهُ نِدًّا وَهُوَ خَلْقَكَ . قَالَ : قَلَتْ لَهُ : إِنَّ ذَلِكَ لَعْنَتِي . قَالَ قَلَتْ
شَمَّ أَيْ ؟ قَالَ : شَمَّ أَنْ تُقْتَلَ وَلَدَكَ مَخَافَةٌ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ
قَالَ قَلَتْ : شَمَّ أَيْ ؟ قَالَ : شَمَّ أَنْ تَرَأَفَ حَلِيلَةَ جَارِكَ .

141. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah saw.: "Dosa apakah yang paling besar menurut Allah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Yaitu engkau membuat padanan bagi Allah, padahal Dialah yang menciptakanmu".

Aku berkata: "Sungguh, dosa demikian memang besar. Kemudian apa lagi?"

Beliau menjawab: "Kemudian jika engkau membunuh anakmu karena khawatir dia makan bersamamu."

Aku bertanya lagi: "Kemudian apa?"

Rasulullah saw. menjawab: "Selanjutnya yaitu jika engkau berzina dengan isteri tetanggamu."

١٤٢- عَنْ عَمِرو بْنِ شَرَحْبِيلَ، قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : قَالَ
رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَيُّ الدَّنَبِ أَكْبَرُ حِنْدَ اللَّهِ ؟ قَالَ : أَنْ
تَدْعُوا اللَّهَ نِدًّا وَهُوَ خَلْقَكَ . قَالَ : شَمَّ أَيْ ؟ قَالَ : أَنْ تَقْتَلَ
وَلَدَكَ مَخَافَةٌ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ . قَالَ : شَمَّ أَيْ ؟ قَالَ : أَنْ
تَرَأَفَ حَلِيلَةَ جَارِكَ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ تَصْدِيقَهَا :
وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَيْهَا آخِرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفَسَ
الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ لَا يَأْتِي الْحَقُّ وَلَا يَرْزُونَ وَمَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ يَلْقَ
أَثَاماً . [الفرقات، آية ٦٨]

142. Bersumber dari Amr bin Syurahbil, beliau berkata: Abdullah berkata: "Seseorang berkata: 'Ya Rasulullah, dosa apakah yang paling besar menurut Allah?'

Rasulullah saw. bersabda: 'Yaitu jika engkau membuat tandingan bagi Allah dalam beribadah, padahal Dialah yang menciptakanmu'. Orang itu bertanya: 'Kemudian apa?'

Rasulullah saw. bersabda: 'Yaitu bila engkau membunuh anakmu karena khawatir dia akan ikut makan bersamamu.'

Orang itu bertanya: 'Kemudian apa lagi?'

Rasulullah saw. menjawab: 'Yaitu bila engkau berzina dengan isteri tetanggamu'.

Lalu Allah menurunkan ayat Al Qur'an yang membenarkan jawaban Rasulullah itu, dalam surat Al Furqan ayat 68:

"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan lain beserta Allah, tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar dan tidak berzina. Barangsiapa melakukan perbuatan tersebut, niscaya dia mendapatkan pembalasan dosanya."

(٣٨) بَابُ بَيَانِ الْكَبَائِرِ وَأَكْبَرِهَا .

38. Bab: menerangkan dosa-dosa besar dan yang paling besar

143 - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ : كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّكُمْ يَا كُبَّارُ الْكَبَائِرِ (ثَلَاثَةً) إِلَشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعَقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ (أَوْ قَوْلُ الزُّورِ) وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَكَبِّلًا بِخَلْسَ فَعَازَ إِلَيْكُمْ هَامَّةً قَلَّ نَيْتُهُ سَكَتَ .

143. Abdurrahman bin Abi Bakrah menceritakan bersumber dari ayahnya yang berkata: Kami sedang berada di dekat Rasulullah saw.

ketika beliau bersabda: "Tidak inginkah aku beritahukan kepada kalian tentang dosa-dosa besar yang paling besar? (beliau mengulangi pertanyaan itu tiga kali). Yaitu: menyekutukan Allah, mendurhakai kedua orang tua dan persaksian palsu (atau perkataan palsu)."

Semula Rasulullah saw. bersandar, lalu duduk. Beliau terus mengulang-ulang sabdanya itu, sampai-sampai kami membatin: "Mudah-mudahan beliau diam."

١٤٤ - عَنْ أَنَسِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكَبَائِرِ قَالَ : الشَّرْكُ بِاللَّهِ وَعَقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَقَوْلُ الزُّورِ .

أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ : ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَبَائِرَ (أَوْ سَئَلَ عَنِ الْكَبَائِرِ) . فَقَالَ : الشَّرْكُ بِاللَّهِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَعَقُوقُ الْوَالِدَيْنِ . وَقَالَ : أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ ؟ . قَالَ : قَوْلُ الزُّورِ (أَوْ قَالَ شَهَادَةُ الزُّورِ) . قَالَ شُعْبَةُ : وَأَكْبَرُهُ ضَطْبٌ شَهَادَةُ الزُّورِ .

144. Bersumber dari Anas, dari Nabi saw., beliau bersabda tentang dosa-dosa besar: "Menyebutkan Allah, mendurhakai kedua orang tua, membunuh jiwa dan perkataan palsu".

Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw. membicarakan dosa-dosa besar (atau: ditanya tentang dosa-dosa besar). Beliau bersabda: "Menyekutukan Allah, membunuh jiwa dan mendurhakai kedua orang-tua."

Dan beliau bersabda: "Tidakkah kalian ingin kuberitahu tentang dosa-dosa besar yang paling besar? Yaitu perkataan palsu (atau beliau bersabda: persaksian palsu)."

Kata Syu'bah: "Aku menduga keras, yang beliau sabdakan adalah: persaksian palsu".

١٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُنْهَاجَاتِ . فِيمَنْ يَأْرِسُونَ
اللَّهُ ! وَمَا هُنَّ ؟ قَالَ : الشَّرْكُ بِإِلَهٍ دُوَّارِسُونَ . وَقَتْلُ
النَّفْسِ الَّتِي حَرَمَ اللَّهُ إِلَّا مَا لِحَقَّ . وَأَكْلُ مِلَادِ الْيَتَمِّ . وَأَكْلُ الْرِّبَاحِ .
وَالتَّوْلِي يَوْمَ الرَّحْفِ . وَقَدْ فُلِمُ الْمُحَصَّنَاتِ الْفَاغِلَاتِ
الْمُؤْمِنَاتِ .

145. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Jauhilah tujuh hal yang merusak".

Ada yang bertanya: "Ya Rasulallah, apakah tujuh hal itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, makan harta anak yatim, makan riba, melarikan diri dari medan pertempuran dan menuudu zina wanita baik-baik yang lalai lagi beriman."

١٤٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَمْرَوْنَ بْنِ الْعَاصِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مِنَ الْكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالدَّيْنِ .
قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَهَلْ يَشْتَمِ الرَّجُلُ وَالدَّيْنِ ؟ قَالَ :
نَعَمْ . يَسْبُبُ أَبَا الرَّجُلِ . فَلَيَسْبُبُ أَبَاهُ وَيَسْبُبُ أُمَّهُ وَفَلَيَسْبُبُ
أُمَّهُ .

146. Bersumber dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Di antara dosa-dosa besar, yaitu makian seseorang terhadap kedua orang tuanya."

Para shahabat bertanya: "Ya Rasulallah, apakah seseorang bisa memaki kedua orang tuanya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya! dia memaki bapak orang lain, lalu orang lain itu memaki bapaknya. Dia memaki ibu orang lain, lalu orang lain itu ganti memaki ibunya."

Melalui jalur lain, hadis semisal juga diriwayatkan bersumber dari Sa'ad bin Ibrahim.

(٣٩) بَابُ تَحْرِيمِ الْكِبَرِ وَبَيَانِهِ

39. Bab: keharaman takabur

١٤٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ
كِبَرٍ . قَالَ رَجُلٌ : إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثُوبَهُ
حَسَنًا وَنَفَاهُ حَسَنَةً . قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَحِيلُّ يُحِبُّ
الْجَعْلَ . الْكِبَرُ بَصَرٌ لِلْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ .

147. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Tidak bakal masuk sorga orang yang di hatinya terdapat ke-sombongan meskipun hanya seberat dzarrah (atom)".

Seseorang berkata: "Ada orang yang ingin pakaianya bagus dan sandalnya bagus".

Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah itu Dzat Yang Maha indah, Dia menyukai keindahan. Sedangkan takabur ialah menolak kebenaran dan memandang rendah orang lain."

١٤٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ خَرَدَلٍ

مَنْ إِيمَانٌ . وَلَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَخَدُ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالٌ حَسَنَةٌ
خَرُدٌ لِمِنْ كُبْرِيَاءِ .

148. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak akan masuk neraka seseorang yang di hatinya terdapat iman meski hanya seberat biji sawi; dan tidak akan masuk sorga seseorang yang di hatinya terdapat kesombongan, walaupun hanya seberat biji sawi."

١٤٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالٌ ذَرَّةٌ مِنْ كُبْرٍ

149. Bersumber dari Abdullah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Tidak akan masuk sorga orang yang di hatinya terdapat kesombongan, meskipun hanya seberat dzarrah".

(٤٠) بَابُ مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ
وَمَنْ مَاتَ مُشْرِكًا دَخَلَ النَّارَ .

40. Bab: barangsiapa meninggal-dunia tanpa menyekutukan sesuatu apapun dengan Allah, maka dia masuk sorga; dan barangsiapa mati dalam keadaan musyrik, maka dia masuk neraka

١٥٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ (قَالَ وَكَيْفَيْهِ) : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَقَالَ أَبْنُ نَمِيرٍ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) . يَقُولُ : مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ
شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ . وَقُلْتُ أَنَا : وَمَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ
شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ .

150. Bersumber dari Abdullah, Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mati dalam keadaan menyekutukan sesuatu dengan Allah, maka dia masuk neraka."

Dan aku (Abdullah) sendiri berkata: "Barangsiapa meninggal-dunia dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatu apapun dengan Allah, maka dia masuk sorga."

١٥١ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : أَنِّي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا الْعُوْجِبَاتِينِ ؟ فَقَالَ : مَنْ مَاتَ
لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ . وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ
بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ .

151. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Seseorang datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Ya Rasulallah, apakah dua hal yang pasti itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa meninggal-dunia dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatu apapun dengan Allah, maka dia masuk sorga. Dan barangsiapa meninggal-dunia dalam keadaan menyekutukan sesuatu dengan Allah, maka dia masuk neraka."

152 - حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ لَقِيَ اللَّهَ لَا يُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ . وَمَنْ لَقِيَهُ يُشْرِكَ بِهِ دَخَلَ النَّارَ

152. Jabir bin Abdullah menceritakan: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa bertemu dengan Allah dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatu apapun denganNya, maka dia masuk sorga. Dan barangsiapa bertemu Allah dalam keadaan menyekutukanNya, maka dia masuk neraka."

Lewat jalur lain yang juga bersumber dari Jabir, diriwayatkan hadis semisal.

153 - أَبُو ذِرٍّ يَحْدُثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّهُ قَالَ : أَتَأْتَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، فَبَشَّرَنِي أَنَّهُ مِنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِكَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ . قُلْتُ : وَإِنْ زَنِي وَإِنْ سَرَقَ ؟ قَالَ : وَإِنْ زَنِي وَإِنْ سَرَقَ .

153. Bersumber dari Al Ma'rur bin Suwaid, beliau berkata: Aku pernah mendengar Abu Dzarr menceritakan dari Nabi saw., beliau bersabda: "Jibril as. datang kepadaku, memberikan kabar gembira, "bahwa barangsiapa di antara ummatmu meninggal-dunia dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatu apapun dengan Allah, maka dia masuk sorga".

Aku (Abu Dzarr) bertanya: "Meskipun dia berzina dan mencuri?"

Nabi menjawab: "Meskipun dia berzina dan mencuri!"

وَسَلَّمَ وَهُوَ نَاجِمٌ . عَلَيْهِ تَوْبَهُ أَبْيَضَنَ . ثُمَّ أَتَيْتَهُ فَإِذَا هُوَ نَاجِمٌ . ثُمَّ أَتَيْتَهُ وَقَدْ أَسْتَيْقَظَ . فَلَسْتَ إِلَيْهِ . فَقَالَ : مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ شَمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ الْأَدَلَّ أَنْجَنَّةً . قَلَّتْ : وَإِنْ زَنِي وَإِنْ سَرَقَ ؟ قَالَ : وَإِنْ زَنِي وَإِنْ سَرَقَ . قَلَّتْ : وَإِنْ زَنِي وَإِنْ سَرَقَ ؟ قَالَ : وَإِنْ زَنِي وَإِنْ سَرَقَ . قَلَّتْ : وَإِنْ زَنِي وَإِنْ سَرَقَ ؟ قَالَ : عَلَى رَغْمِ أَنْفِ أَبِي ذِرٍّ . قَالَ ، فَرَجَّ أَبُو ذِرٍّ وَهُوَ يَقُولُ : وَإِنْ رَغْمَ أَنْفِ أَبِي ذِرٍّ .

154. Abu Dzarr menceritakan: Aku datang kepada Nabi saw. ketika beliau sedang tidur. Beliau memakai pakaian putih. Kemudian aku datang lagi, ternyata beliau masih juga tidur. Pada kali ketiga aku datang, beliau sudah bangun. Akupun duduk di samping beliau. Lalu beliau bersabda: "Setiap hamba yang mengucap LAA ILAAAHA ILLALLAAH, kemudian mati menetapi persaksiannya itu, maka dia pasti masuk sorga."

Aku (Abu Dzarr) bertanya: "Meskipun dia berzina dan mencuri?"

Rasulullah saw. bersabda: "Meskipun dia berzina dan mencuri!"

Aku kembali menegas: "Meskipun dia berzina dan mencuri?"

Rasulullah saw. bersabda: Meskipun dia berzina dan mencuri!"

Beliau mengucapkan itu sampai tiga kali. Pada kali keempat beliau bersabda: "Meskipun Abu Dzarr tidak suka."

Lalu Abu Dzarr keluar sambil bergumam: "Meskipun Abu Dzarr tidak suka."

154 - إِنَّ أَبَا ذِرٍّ حَدَّثَ قَالَ : أَتَيْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

(٤١) بَابُ حَمْرِيْمَ قَتْلِ الْكَافِرِ بَعْدَ أَنْ قَاتَلَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

41. Bab: Keharaman membunuh orang kafir sesudah mengucap laa illaha illallah

١٥٥ - عَنْ الْمِقْدَادِ ابْنِ الْأَسْوَدِ، أَنَّهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَيْتَ إِنْ لَقِيْتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ فَقَاتَلَنِي فَخَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا شَرْقًا لَذَّ مِنْ شَجَرَةٍ فَقَاتَلَ أَسْلَمَتْ اللَّهُ أَنَّهُ قَاتَلَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَعْدَ أَنْ قَاتَلَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقْتُلْهُ قَالَ فَقُتِلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ قَدْ قَطَعَ يَدِيْ. ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ بَعْدَ أَنْ قَطَعَهَا أَفَقَاتَلَهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقْتُلْهُ فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَلَدَنَّهُ بِعَذَابٍ لَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ وَلَكَ بِعَذَابٍ لَتِكَ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ لِكِمَتَهُ الَّتِي قَالَ.

155. Bersumber dari Al Miqdad bin Al Aswad, beliau menceritakan bahwa beliau berkata: "Ya Rasulullah, apa pendapatmu jika aku bertemu dengan seorang kafir, lalu dia menyerangku. Dia pukul salah satu tanganku dengan pedang, hingga terputus. Kemudian dia berlindung dariku pada sebatang pohon, seraya berkata: 'Aku menyerahkan diri kepada Allah (masuk Islam)'. Bolehkah aku membunuhnya sesudah dia mengucapkan itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Jangan kau bunuh dia!"

Aku memprotes: "Ya Rasulallah, tapi dia telah memutuskan tanganku. Dia mengucapkan itu sesudah memutuskan tanganku. Bolehkah aku membunuhnya?"

Rasulullah saw. tetap bersabda: "Tidak, engkau tidak boleh membunuhnya. Jika engkau membunuhnya, maka dia berada dalam keduduk-

anmu sebelum engkau membunuhnya, dan engkau berada dalam kedudukannya sebelum dia mengucapkan kalimat yang dia katakan."

١٥٦ - عَنِ الزَّهْرِيِّ؛ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، أَمَّا الْأَوْزَاعِيُّ وَابْنُ جُرَيْجَ فَفِي حَدِيْثِهِما قَالَ: أَسْلَمَتْ اللَّهُ كَمَا قَالَ الْيَتَمُّ فِي حَدِيْثِهِ، وَأَمَّا مَعْمَرٌ فِي حَدِيْثِهِ: فَلَمَّا أَهْوَتْ لِأَقْتَلَهُ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

156. Hadis seperti di atas juga diriyatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Az Zuhri.

Menurut riwayat Al Auza'i dan Ibnu Juraij, lafadah hadisnya sama persis dengan di atas, yaitu disebutkan: "Aku menyerahkan diri kepada Allah".

Sedangkan pada riwayat Ma'mar disebutkan: "Ketika aku sudah hendak membunuhnya, dia mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH".

١٥٧ - إِنَّ الْمِقْدَادَ ابْنَ حَمْرٍ وَابْنَ الْأَسْوَدِ الْكِنْدِرِيِّ، وَكَانَ مِنْ شَهِيدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَيْتَ إِنْ لَقِيْتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ؟ ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيْثِ الْيَتَمِّ.

157. Al Miqdad bin Amr bin Al Aswad Al Kindiy, yang adalah salah seorang yang mengikuti perang Badar bersama Rasulullah saw., berkata: "Ya Rasulallah, apa pendapatmu jika aku bertemu seorang kafir....." dan seterusnya seperti hadis di atas.

١٥٨ - عَنْ أَسَامِيْةَ بْنِ زَرِيدٍ، وَهَذَا حَدِيْثُ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيْرَتِهِ فَصَبَّحْنَا الْحُرُوقَاتِ مِنْ جُهَيْنَةَ، فَأَدْرَكَتْ رَجُلًا، فَقَاتَ.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَطَعَنْتَهُ فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ فَذَكَرَهُ
 لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَقَتَلْتَهُ قَالَ قُلْتَ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا قَالَهَا خَوْفًا مِنَ السِّلَاحِ قَالَ أَفَلَا
 شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقَالَهَا أَمْ لَا فَعَازَ الْيُكَرُّهَا
 عَلَى حَتَّى تَهْنَئَتِي أَسْلَمْتَ يَوْمَئِذٍ قَالَ فَقَالَ سَمِدْ
 وَأَنَا وَاللَّهِ لَا أُقْتَلُ مُسْلِمًا حَتَّى يَقْتَلَهُ دُوَّالْبُكِينْ يَعْنِي أَسَامِي
 قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَقُولُ اللَّهُمَّ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ
 فِتْنَةً وَيَكُونُ الدِّينُ كَلَمَ بِاللَّهِ فَقَالَ سَعْدٌ قَدْ قَاتَلْنَا حَتَّى
 لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَأَنْتَ وَأَمْحَابُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تُقَاتِلُوا حَتَّى
 تَكُونَ فِتْنَةً .

158. Bersumber dari Usamah bin Zaid, beliau berkata: Rasulullah saw. mengirim kami dalam suatu pasukan. Kami sampai di Al Huruqat, suatu tempat di daerah Juhainah, pada waktu pagi. Lalu aku menjumpai seorang kafir. Dia mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH. Tetapi, aku tetap menikamnya. Ternyata hal itu terus membekas dalam jiwaku, maka aku menuturkannya kepada Nabi saw.
 Rasulullah saw. bertanya: "Apakah dia mengucap LAA ILAAHA IL-LALLAH dan engkau tetap membunuhnya?"

Aku menjawab: "Ya Rasulallah, dia mengucapkan itu hanyalah karena takut pedang".

Rasulullah saw. bersabda: "Kenapa engkau tidak belah hatinya, supaya engkau tahu apakah dia benar-benar tulus mengucapkannya atau tidak?"

Beliau terus mengulang-ulang perkataan itu kepadaku, sampai-sampai aku berkhayal kalau saja aku baru masuk Islam pada hari itu."

Sa'ad berkata: "Demi Allah, aku tidak membunuh seorang muslim, sampai Dzul Buthain (Usamah) membunuhnya."

Seseorang berkata: "Bukankah Allah telah berfirman: 'Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata bagi Allah' (Surat Al Anfal, ayat 39)."

Sa'ad berkata: "Kami telah memerangi, supaya tidak ada fitnah. Sedangkan engkau dan pengikut-pengikutmu ingin memerangi, supaya ada fitnah".

159 - أَسَامِي بْنُ زَبِيرٍ بْنُ حَارِثَةَ يَحْدِثُ، قَالَ: بَعْثَانَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَرْقَةِ مِنْ جُهَنَّمَةَ
 فَصَبَّحَنَا الْقَوْمُ فَهَزَّ مَنَاهُمْ وَلَحِقَتْ أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ
 رَجُلًا مِنْهُمْ فَلَقَاعَشِينَاهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَكَفَ عَنْهُ
 الْأَنْصَارِيُّ وَطَعَنْتَهُ بِرُمْحِي حَتَّى قَتَلْتَهُ قَالَ فَلَمَّا قَدِمْنَا
 بَلْغَ ذَلِكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي يَا أَسَامِي
 أَقْتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَالَ قُلْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
 إِنَّمَا كَانَ مُتَعَوِّذًا قَالَ فَقَالَ أَقْتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا
 اللَّهُ قَالَ فَعَازَ الْيُكَرُّهَا عَلَى حَتَّى تَهْنَئَتِي أَنِّي لَمْ أَكُنْ
 أَسْلَمْتُ قَبْلَ ذَلِكَ الْيَوْمِ .

159. Usamah bin Zaid bin Haritsah menceritakan: Rasulullah saw. mengirim kami ke Huraqat, suatu tempat di daerah Juhainah. Kami sampai pada kaum kafir itu pada pagi hari. Kami dapat memukul mundur mereka. Aku dan seorang shahabat Anshar mengejar seorang di antara mereka. Ketika kami telah dapat menyusunya, dia mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH. Temanku shahabat Anshar menahan diri,

tapi aku menikamnya dengan tombakku, sehingga aku dapat membunuhnya.

Sesudah kami kembali, ternyata peristiwa itu sampai kepada Nabi saw. Beliau menegas kepadaku: "Hai Usamah, apakah engkau membunuhnya juga setelah dia mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH?" Aku menjawab: "Dia ucapkan itu hanyalah untuk mencari perlindungan".

Namun Rasulullah saw. tetap saja menyesaliku: "Apakah engkau membunuhnya juga setelah dia mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH?" Rasulullah saw. terus mengulang-ulang ucapan itu kepadaku, sampai-sampai aku berkhayal kalau saja aku tidak memeluk Islam sebelum hari itu."

160. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ أَنَّهُ حَدَّثَ أَنَّ جَنْدَبَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيَّ بَعَثَ إِلَى عَسْعَسَ بْنِ سَلَامَةَ، زَوْنَ فِتْنَةِ ابْنِ الرَّبِيعِ فَقَالَ: أَجْمَعَ لِي نَفْرَا مِنْ إِخْرَانِكَ حَتَّى أُحْدِثَهُمْ فَبَعَثَ رَسُولًا إِلَيْهِمْ. فَلَمَّا جَاءَهُمْ وَجَاهُهُمْ جَنْدَبُ وَعَلَيْهِ بُرْنُسٌ أَصْفَرٌ. فَقَالَ: حَذَّرْتُكُمْ خَدْشُونَ يَدِهِ. حَتَّى دَارَ الْحَدِيثُ. فَلَمَّا دَارَ الْحَدِيثُ أَتَيْهُ حَسَرَ الْبَرِّسُ عَنْ رَأْسِهِ. فَقَالَ: إِنِّي أَنْتَنِكُمْ وَلَا أُرِيدُ أَنْ أُخْبِرُكُمْ عَنْ نَبِيِّكُمْ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بَعْثًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى قَوْمٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ. وَإِنَّهُمْ تَقْوَى فَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِذَا شَاءَ أَنْ يَقْصِدَ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَصَدَّلَهُ فَقَتَلَهُ. وَلَمَّا رَجَلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَهُ فَقَتَلَهُ. فَقَالَ وَكَنَّا حَدِّثْتُ أَنَّهُ أَسَاطِةً بْنَ زَيْدٍ

فَلَمَّا رَأَقَ عَلَيْهِ السَّيْفَ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَقَتَلَهُ فَهَاءَ الْبَشِيرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَسَأَلَهُ فَأَخْبَرَهُ حَتَّى أَخْبَرَهُ خَبْرَ الرَّجُلِ كَيْفَ صَنَعَ فَدَعَاهُ. فَسَأَلَهُ فَقَالَ: لِمَ قَتَلْتَهُ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْجَعَ فِي الْمُسْلِمِينَ وَقُتِلَ فَلَا نَا وَفَلَا نَا. وَسَمِئَ لَهُ نَفَرًا. وَإِنِّي حَمَلْتُ عَلَيْهِ فَلَمَّا رَأَى السَّيْفَ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْتَلْتَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَكَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَغْفِرُ لِي. قَالَ: وَكَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَلَّ فَعَلَ لَا يَزِيدُهُ عَلَى أَنْ يَقُولَ: كَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟

160. Bersumber dari Shafwan bin Muhriz, beliau menceritakan: Jundab bin Abdillah Al Bajaliy mengirim utusan kepada 'As'as bin Salamah, pada zaman fitnah Ibnu Zubair. Dia memerintahkan: "Kumpulkanlah kawan-kawan, supaya aku dapat menceritakan hadis kepada mereka!"

'As'aspun mengirim utasan untuk mengumpulkan mereka. Setelah mereka berkumpul, Jundab datang memakai mantel berwarna kuning, lalu berkata: "Lanjutkanlah pembicaraan kalian!"

Ketika pembicaraan beredar, Jundab melepas mantel dari kepalamanya, lalu berkata: "Sungguh, aku datang kepada kalian ini tidak ingin memberitakan kepada kalian dari Nabi kalian. Dulu, Rasulullah saw. pernah mengirim pasukan muslimin kepada kaum musyrikin. Merekapun bertemu. Seseorang di antara musyrikin, bila menuju kepada orang Islam, tentu bertujuan membunuhnya. Sedangkan orang Islam mencari le-

ngannya. (Yang kami bicarakan adalah Usamah bin Zaid). Ketika dia telah mengangkat pedangnya, orang musyrik itu mengucap LAA ILAAHA ILLALLAH. Tetapi Usamah tetap membunuhnya. Pada waktu pembawa berita gembira datang kepada Rasulullah saw., beliau bertanya dan orang itupun menceritakan semuanya, sampai peristiwa yang terjadi pada seseorang di antara mereka (Usamah) dan apa yang telah dilakukan. Lalu Rasulullah saw. memanggilnya dan bertanya: "Kenapa engkau membunuhnya?"

Lelaki itu (Usamah) menjawab: "Ya Rasulallah, dia telah melukai orang-orang Islam, serta membunuh si Fulan dan si Fulan". (Dia menyebutkan beberapa orang). Lalu aku menyerangnya. Tatkala dia melihat pedang, dia mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH".

Rasulullah saw. bertanya: "Apakah engkau membunuhnya?"

Lelaki itu menjawab: "Ya".

Rasulullah saw. bersabda: "Lalu bagaimana engkau akan berbuat terhadap LAA ILAAHA ILLALLAAH, nanti pada hari kiamat?"

Lelaki itu berkata: "Ya Rasulallah, mohonkanlah ampun bagiku."

Rasulullah saw. masih saja bersabda: "Bagaimana engkau akan berbuat terhadap LAA ILAAHA ILLALLAAH nanti pada hari kiamat?"

Rasulullah saw. tidak lebih hanya mengucapkan perkataan: "Bagaimana engkau akan berbuat terhadap LAA ILAAHA ILLALLAAH nanti pada hari kiamat?"

(٤٢) بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

42. Bab: sabda Nabi saw. "Barangsiapa mengacungkan pedang kepada kami, bukanlah termasuk golongan kami."

١٦١- عَنِ ابْنِ حَمْرَاءَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

161. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa mengacungkan pedang kepada kami, bukanlah termasuk golongan kami."

١٦٢- عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَّمَ عَلَيْنَا السَّيْفَ فَلَيْسَ مِنَّا.

162. Bersumber dari 'Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dari Nabi saw. beliau bersabda: "Barangsiapa menghunus pedang ditujukan kepada kami, maka tidak termasuk golongan kami."

١٦٣- عَنْ أَبِي مُوسَىٰ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَّ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

163. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa mengacungkan pedang kepada kami, maka dia tidak termasuk golongan kami."

(٤٣) بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا.

43. Bab: sabda Nabi saw. "Barangsiapa menipu kami, bukanlah termasuk golongan kami."

١٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَّ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا. وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَّا. فَقَالَ: مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟ قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَارَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِفْلَاجَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ؟

مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي .

164. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa mengacungkan pedang kepada kami, maka tidak termasuk golongan kami. Dan barangsiapa menipu kami, tidaklah termasuk golongan kami."

*. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah melewati seonggok makanan, lalu beliau memasukkan tangannya kedalam makanan itu. Ternyata jari-jari beliau menemukan kebasahan (kelembaban). Beliau bertanya: "Apa ini, hai pemilik makanan?"

Pemilik makanan menjawab: "Terkena air hujan, ya Rasulallah". Rasulullah saw. bersabda: "Kenapa tidak engkau letakkan di atas, supaya orang-orang bisa melihat? Barangsiapa menipu, maka dia tidak termasuk golonganku."

(٤٤) بَابُ تَحْرِيمِ ضَرْبِ الْخُدُودِ وَشَقِّ الْجُبُوبِ وَالْأَعْدَاءِ
بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ .

44. Bab: keharaman menampar pipi, merobek leher baju dan berdo'a dengan do'a orang Jahiliyah

١٦٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ أَوْ شَقَّ الْجُبُوبَ أَوْ دَعَا
بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ .

165. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah termasuk golongan kami, orang yang menampar pipi (yakni ketika tertimpa musibah), atau merobek leher baju, atau berdo'a dengan do'a Jahiliyah (meratapi mayit seraya mengharap-harap kecelakaan)".

١٦٦ - عَنِ الْأَنْعَمِ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ : وَقَالَ : وَشَقَّ وَدَعَا

166. Melalui jalur lain dari sumber Al A'masy, hadis semisal diriwa-

yatkan dengan: "merobek dan berdo'a."

١٦٧ - حَدَّثَنِي أَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى . قَالَ : وَجَعَ أَبُو
مُوسَى وَجَعًا فَغَشِيَ عَلَيْهِ وَرَأَسُهُ فِي جَمِيرَةِ امْرَأَةٍ مِنْ
أَهْلِهِ . فَصَاحَتِ امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِهِ . فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَرَدِّ
عَلَيْهَا شَيْئًا . فَلَقَّا أَفَاقَ قَالَ : أَنَا بَرِيءٌ مِمَّا بَرِيءَ مِنْهُ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِيءٌ مِنَ الصَّالِقَةِ وَالْمُحَالِقَةِ وَالشَّافَةِ .
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ وَأَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى
قَالَا : أَعْنَى عَلَى أَبِي مُوسَى وَأَقْبَلَتِ امْرَأَةٌ أَمْ عَبْدِ اللَّهِ
تَصِحُّ بِرَنَّاتِهِ . قَالَا : ثُمَّ أَفَاقَ . قَالَ : أَلَمْ تَلْعَمِ (وَكَانَ يَحْدُثُ شَهَادَةً)
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَنَا بَرِيءٌ مِنْ
حَلَقَ وَسَلَقَ وَخَرَقَ .

167. Abu Burdah bin Abu Musa menceritakan: Abu Musa sakit keras, hingga mengalami pingsan. Kepalanya berada di atas pangkuhan seorang perempuan di antara keluarganya. Perempuan itu berteriak-teriak, tetapi Abu Musa tidak sanggup menjawab apapun.

Ketika telah siuman, dia berkata: "Aku berlepas-diri dari apa yang Rasulullah saw. juga berlepas-diri daripadanya. Rasulullah saw. berlepas diri dari perempuan yang suka berteriak-teriak ketika tertimpa musibah, perempuan yang mencukur rambutnya ketika tertimpa musibah, dan perempuan yang merobek-robek pakaian pada waktu tertimpa musibah."

*. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid dan Abi Burdah bin Abi Musa, mereka berkata: Abu Musa pingsan dan isterinya --Ummu Abdillah-- mendatanginya sambil berteriak meratap-ratap. Ketika Abu Musa

siuman, dia berkata kepada isterinya: "Tidakkah engkau tahu (sebelumnya memang sudah diberitahu), bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Aku berlepas-diri dari orang yang --pada waktu mendapat musibah-- mencukur rambutnya, menampari wajahnya dan merobek-robek pakaian-nya.'"

*. Lewat jalur lain, bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw. diriwayatkan hadis serupa. Hanya saja disebutkan: "Tidak termasuk golongan kami", bukan "berlepas-diri".

(٤٥) بَابُ بَيَانِ غَلْظِ تَحْرِيمِ التَّمِيمَةِ .

45. Bab: menerangkan kerasnya keharaman menghasut

١٦٨ - عَنْ حُدَيْفَةَ، أَنَّهُ بَلَغَهُ رَجُلًا يَنْهَا مُحَدِّثًا
فَقَالَ حُدَيْفَةَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَعَامٌ .

168. Bersumber dari Hudzaifah, sesungguhnya telah sampai kepada beliau bahwa seseorang bercerita dengan maksud menghasut, maka Hudzaifahpun berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak bakal masuk sorga orang yang suka menghasut.'"

١٦٩ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يَنْقُلُ
الْحَدِيثَ إِلَى الْأَمِيرِ، فَكَانَ جُلُوسًا فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ الْقَوْمُ:
هَذَا مَنْ يَنْقُلُ الْحَدِيثَ إِلَى الْأَمِيرِ، قَالَ فِي، حَتَّى جَلَسَ
إِلَيْنَا، فَقَالَ حُدَيْفَةَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّافٌ .

169. Bersumber dari Hammam bin Al Harits, dia berkata: Ada seorang lelaki yang suka mengadu kepada Amir (penguasa). Ketika kami sedang duduk di dalam mesjid, orang-orang berkata: "Orang itu adalah

orang yang suka mengadu kepada penguasa."

Pada waktu orang itu datang dan ikut duduk bersama kami, Hudzaifah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak bakal masuk sorga orang yang suka mengadu'".

١٧٠ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: كَنَا جُلُوسًا مَعَ حَذَيْفَةَ
فِي الْمَسْجِدِ، بَلَغَهُ حَتَّى جَلَسَ إِلَيْنَا، فَقِيلَ لِحَذَيْفَةَ:
إِنَّ هَذَا يَرْفَعُ إِلَى السُّلْطَانِ أَشْيَاءً، فَقَالَ حَذَيْفَةَ، إِرَادَةً
أَنْ يُسَمِّعَهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّافٌ .

170. Bersumber dari Hammam bin Al Harits, dia berkata: Kami sedang duduk dengan Hudzaifah di dalam mesjid, ketika seorang lelaki datang ikut duduk bersama kami. Ada yang mengatakan kepada Hudzaifah: "Orang ini suka menyampaikan segala hal kepada Sultan". Maka Hudzaifahpun berkata dengan maksud agar orang itu mendengar: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak bakal masuk sorga orang yang suka mengadu'."

(٤) بَابُ بَيَانِ غَلْظِ تَحْرِيمِ إِسْبَالِ الْأَزَارِ وَالْمَنْ
بِالْعَطْيَةِ وَتَنْفِيقِ السِّلْعَةِ بِالْمُكْلِفِ. وَبَيَانِ التَّلَاقِ
الَّذِينَ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُنْظَرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُرِيكُمْ
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ.

46. Bab: menerangkan keharaman menjuraikan kain, mengungkit-ungkit pemberian dan melariskan dagangan dengan bersumpah; menerangkan tiga orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari kiamat, tidak pula dipandang atau disucikan dan mereka mendapatkan siksa pedih

١٧١ - عَنْ أَبِي ذِئْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُنْظَرُ إِلَيْهِمْ، وَلَا يُرِيكُمْ
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ . قَالَ فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مِرَاءٍ . قَالَ أَبُو ذِئْرٍ : خَابُوا وَخَسِرُوا . مَنْ هُمْ
يَارَسُوْلَ اللَّهِ ؟ قَالَ : الْمُسْبِلُ وَالْمَنَانُ وَالْمُنْفِقُ سِلْعَتُهُ
بِالْمُكْلِفِ الْكَاذِبِ .

عَنْ أَبِي ذِئْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثَةٌ
لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : الْمَنَانُ الَّذِي لَا يُعْطِي شَيْئًا إِلَّا مِنْهُ
وَالْمُنْفِقُ سِلْعَتُهُ بِالْمُكْلِفِ الْفَاجِرِ . وَالْمُسْبِلُ إِنْزَارَهُ .
عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ : سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ

وَقَالَ : ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يُنْظَرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُرِيكُمْ
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ .

171. Bersumber dari Abu Dzarr, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ada tiga macam orang yang pada hari kiamat nanti tidak akan diajak bicara oleh Allah, tidak dipandang, tidak disucikan dan mereka mendapatkan siksa yang pedih".

Rasulullah saw. mengucapkan perkataan itu tiga kali. Abu Dzarr menyahut: "Mereka sangat merugi! Siapakah mereka, ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang menjuraikan kain (menyeret ujungnya dengan pongah), orang yang mengungkit-ungkit pemberian dan orang yang melariskan dagangannya dengan sumpah palsu."

*. Bersumber dari Abu Dzarr, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ada tiga orang yang tidak bakal diajak bicara oleh Allah pada hari kiamat, yaitu: orang yang mengungkit-ungkit pemberian, yang hanya memberi untuk mengungkit-ungkitnya; orang yang melariskan dagangannya dengan sumpah palsu; dan orang yang menjuraikan kainnya (dengan sompong)."

Dari jalur lain bersumber dari Syu'bah, diriwayatkan hadis serupa. Disebutkan: "Ada tiga macam orang yang tidak bakal diajak bicara oleh Allah, tidak dipandang, tidak disucikan dan mereka mendapatkan siksa yang pedih."

١٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا
يُرِيكُمْ (قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ : وَلَا يُنْظَرُ إِلَيْهِمْ) وَلَهُمْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ : شَيْخٌ زَانٌ . وَمَلِكٌ كَذَابٌ وَعَائِلٌ مُسْتَكِبٌ .

172. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ada tiga orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari kiamat dan tidak disucikan (Kata Abu Mu'awiyah: dan tidak

dipandang) dan mereka mendapatkan siksa yang pedih, yaitu: orang-tua yang berzina, raja yang berbohong dan orang papa yang sompong.”

١٧٣- عن أبي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ لَا يَكْلِمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يَرْكِبُهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلَّةِ يَمْنَعُهُ مِنْ ابْنِ السَّبِيلِ. وَرَجُلٌ بَايْعَ رَجُلًا سِلْعَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ فَلَفَّ لَهُ يَاهُ لَأَخْذَهَا بِكَذَّا وَكَذَّا فَصَدَّقَهُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ. وَرَجُلٌ بَايْعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفِي، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ. عنِ الْأَعْمَشِ، بِهَذَا الإِسْنَادِ، مِثْلُهُ، غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ: وَرَجُلٌ سَاقَ رَجُلًا سِلْعَةَ.

172. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ada tiga orang yang nanti pada hari kiamat tidak akan diajak bicara oleh Allah, tidak dipandang, tidak disucikan dan mereka mendapatkan siksa yang pedih, yaitu: orang yang mempunyai kelebihan air di padang sahara, tetapi dia menolak memberikannya kepada musafir; orang yang mengadakan persetujuan dengan orang lain untuk menjual barang dagangan sesudah Asar, dia bersumpah demi Allah bahwa telah mengambil (membeli) barang itu dengan harga sekian dan orang lain tersebut mempercayainya, padahal sebenarnya tidak demikian; orang yang berbai'at (berjanji setia) kepada seorang pemimpin, yang dia lakukan hanya demi kepentingan dunia. Jika pemimpin itu memberikan kepentingan dunia itu kepadanya, maka dia memenuhi janji. Tapi kalau tidak, maka dia pun tidak memenuhi janjinya."

*. Melalui jalur lain bersumber dari Al A'masy, diriwayatkan hadis serupa. Hanya saja disebutkan: "Seseorang yang menawarkan barang dagangan kepada orang lain."

١٧٤- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ أَرَاهُ مَرْفُوعًا. قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَكْلِمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ حَلَفَ عَلَى يَمْنَنِ بَعْدَ حَلَالَةِ الْعَصْرِ عَلَى مَالِ مُسْلِمٍ فَأَقْتَطَعَهُ وَبَاقِي حَدِيثِهِ خَوْحَدِيَّتِ الْأَعْمَشِ

174. Bersumber dari Abu Hurairah, yang menyandarkan perkataannya kepada Nabi saw.: "Ada tiga orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah, tidak dipandang dan mereka mendapatkan siksa yang pedih, yaitu: "Seseorang yang bersumpah sesudah Asar atas harta seorang muslim, lalu mengambil bagiannya..." dan seterusnya seperti hadis di atas.

(٤٧) بَابُ عَلَظِ خَرِيمٍ قَتْلِ الْإِنْسَانِ نَفْسَهُ وَإِنَّ مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَئِ عَذَابٍ يَدْعُوهُ فِي النَّارِ وَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسُ مُسْلِمٍ.

47. Bab: kerasnya keharaman bunuh diri; bahwa orang yang melakukan bunuh diri dengan sesuatu, akan disiksa dengan sesuatu di dalam neraka; dan bahwa tidak akan masuk sorga kembali diri (jiwa) yang muslim

١٧٥- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ حَدِيدَةٌ تُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّهُ إِلَيْهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ حَالِذَّمَّ مُخْلَدًا فِيهَا أَبَدًا. وَمَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقُتِلَ نَفْسَهُ فَلَهُ يَتَرَدَّى فِي نَارِ

جَهَنَّمُ مُخَالِدًا مُخْلَدًا فِيهَا أَبَدًا

175. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa membunuh dirinya dengan benda tajam, maka benda tajam itu akan dia pegang untuk menikam perutnya di neraka Jannah. Hal itu akan berlaku langgeng selamanya. Barangsiapa meminum racun sampai membunuh dirinya, maka dia akan menghirupnya pelan-pelan di neraka Jannah secara terus-menerus selamanya. Barangsiapa menjatuhkan diri dari gunung untuk membunuh dirinya, maka dia akan jatuh di neraka Jannah, secara langgeng selamanya."

Hadis ini juga banyak diriwayatkan oleh para perawi lain.

١٧٦ - أَبْنَى تَابِتَ بْنَ الصَّحَّافِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ بَأَيَّعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى الشَّجَرَةِ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ حَلَفَ عَلَيْهِ يَمِينَ بِمِلَّةٍ غَيْرِ إِسْلَامٍ كَذَبَأَفْهُو كَمَا قَالَ . وَمَنْ قُتِلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عَذَابَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ . وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذَرٌ فِي شَيْءٍ لَا يَمْلِكُهُ . عَنْ تَابِتِ بْنِ الصَّحَّافِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذَرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُ . وَلَعَنِ الْمُؤْمِنِ كَفَتْلِهِ وَمَنْ قُتِلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا عَذَابٌ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَمَنْ ادْعَى دَعْوَى كَاذِبَةً لَيْتَكَثِرَ بِهَا مَنْ يَرِدُهُ اللَّهُ إِلَّا قُلَّةً . وَمَنْ حَلَفَ عَلَيْهِ يَمِينَ صَبَرٍ فَاجْرَأَهُ .

176. Tsabit bin Adl Dlahhak menceritakan, bahwa beliau berbai'at kepada Rasulullah saw. di bawah pohon dan bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa bersumpah dengan agama selain Islam secara dusta, maka dia seperti apa yang dia ucapkan. Barangsiapa membunuh dirinya dengan sesuatu, maka dia akan disiksa dengan sesuatu itu pada

hari kiamat. Seseorang tidak boleh bernadzar dengan sesuatu yang tidak dia miliki."

*. Bersumber dari Tsabit bin Adl Dlahhak, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Seseorang tidak harus bernadzar dalam apa yang tidak dia miliki. Mengutuk orang beriman itu sama dengan membunuhnya. Barangsiapa membunuh dirinya dengan sesuatu di dunia, maka dia akan disiksa dengan sesuatu itu pada hari kiamat. Barangsiapa mengaku pengakuan bohong untuk memperbanyak, maka Allah tidak menambahinya kecuali sedikit. Begitu pula orang yang bersumpah dengan sumpah palsu yang memaksa."

١٧٧ - عَنْ تَابِتِ بْنِ الصَّحَّافِ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سُوْيِّ إِسْلَامٍ كَذَبَأَفْهُو كَمَا قَالَ . وَمَنْ قُتِلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عَذَابُهُ اللَّهُ يَعْلَمُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ . هَذَا حَدِيثُ سَفِيَّانَ . وَأَمَّا شَعْبَةُ حَدِيثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سُوْيِّ إِسْلَامٍ كَذَبَأَفْهُو كَمَا قَالَ . وَمَنْ ذَبَحَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ ذُبَحَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

177. Bersumber dari Tsabit bin Adl Dlahhak, beliau berkata: Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa bersumpah dengan agama selain Islam secara bohong dan sengaja, maka dia seperti apa yang dia ucapkan. Barangsiapa membunuh dirinya dengan sesuatu, maka Allah akan menyiksanya dengan sesuatu itu di neraka Jannaham."

Ini adalah menurut riwayat Sufyan.

Menurut riwayat Syu'bah, Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa bersumpah dengan agama selain Islam secara bohong, maka dia seperti apa yang dia ucapkan. Dan barangsiapa menyembelih dirinya dengan sesuatu, maka dia akan disembelih dengan sesuatu itu pada hari kiamat".

١٧٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُنَيْنًا. فَقَاتَ لِرَجُلٍ مَنْ يُذْعَنُ بِالْإِسْلَامِ: هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ. فَلَمَّا حَضَرَنَا الْقِتَالَ قَاتَلَ الرَّجُلُ قَتَالًا شَدِيدًا فَأَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الرَّجُلُ الَّذِي قُلْتَ لَهُ أَنِّي: إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَأَنَّهُ قاتَلَ الْيَوْمَ قِتَالًا شَدِيدًا. وَقَدْ مَاتَ. فَقَاتَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّارِ. فَكَادَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ أَنْ يَرْتَابَ. فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ إِذْ قِيلَ: إِنَّهُ لَمْ يَمُوتْ. وَلَكِنَّ بِهِ جِرَاحًا شَدِيدًا! فَلَمَّا كَانَ مِنَ اللَّيْلِ لَمْ يَصِيرْ عَلَى الْجُرَاحِ فَقُتِلَ نَفْسَهُ. فَأَخْبَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ! أَشْهِدُ أَنِّي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ. ثُمَّ أَمَرَ بِلَا فَنَادَى فِي النَّاسِ: إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ. وَإِنَّ اللَّهَ يُؤْتِي هَذَا الَّذِينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ.

178. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aku ikut bersama Rasulullah saw. dalam perang Hunain. Terhadap seseorang yang diakui keislamannya, beliau bersabda: "Orang ini termasuk ahli neraka."

Ketika kami telah memasuki peperangan, orang itu berperang dengan garang dan mendapatkan luka. Ada yang melaporkan kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulallah, orang yang baru saja engkau katakan sebagai ahli neraka, ternyata pada hari ini berperang dengan garang dan sudah meninggal dunia."

Nabi saw. bersabda: "Ke neraka!"

Sebagian kaum muslimin hampir-hampir merasa ragu. Pada saat demikian, datang seseorang melapor: "Ternyata dia tidak mati, tetapi mengalami luka parah!"

Pada malam harinya, orang itu tidak sabar dengan lukanya, maka dia pun membunuh dirinya. Hal itu dikabarkan kepada Nabi saw. Beliaupun bersabda: "Allah Maha besar! Aku bersaksi bahwa aku adalah hamba Allah dan UtusanNya."

Kemudian beliau memerintahkan Bilal untuk mengundangkan para kaum muslimin: "Sesungguhnya tidak akan masuk sorga, kecuali jiwa (diri) yang muslim. Dan sesungguhnya Allah menguatkan agama ini dengan orang yang jahat."

١٧٩ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّقِيُّ هُوَ الْمُشْرِكُونَ فَاقْتَلُوهُ . فَلَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَسْكَرِهِ وَمَا الْآخِرُونَ إِلَى عَسْكَرِهِمْ وَفِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ لَا يَدْعُ لَهُمْ شَادَّةً إِلَّا اتَّبَعَهَا يَضْرِبُهَا سَيْفِهِ . فَقَالُوا: مَا أَجْزَاءُ مِنَ الْيَوْمِ أَحَدُ كَمَا أَجْرَاهُ فُلَانٌ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ . فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا صَاحِبُهُ أَبْدَأَ قَالَ فَخَرَجَ مَعَهُ . كُلَّمَا وَقَفَ وَقَفَ مَعَهُ . وَإِذَا أَسْرَعَ أَمْرَعَ مَعَهُ . قَالَ فَجَرَحَ الرَّجُلُ جُرْحًا شَدِيدًا . فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ بِالْأَرْضِ وَذَبَابٌ بَيْنَ ثَدَيْهِ . ثُمَّ تَحَمَّلَ عَلَى سَيْفِهِ فَقُتِلَ نَفْسَهُ . فَخَرَجَ الرَّجُلُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولَ اللَّهِ

قالَ : وَمَا ذَكَرَ ؟ . قَالَ : الرَّجُلُ الَّذِي ذَكَرْتَ آتِفَاً أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ . فَأَعْظَمَ النَّاسَ ذَلِكَ . فَقَلَّتْ : أَنَّ الْكُمْ بِهِ فَرَجَبَتْ فِي طَلَبِهِ حَتَّى جُرْحَ جُرْحًا شَدِيدًا . فَاسْتَعْجَلَ لِلْوَتْ فَوَضَعَ نَضْلَ سَيْفِهِ بِالْأَرْضِ وَذَبَابَهُ بَيْنَ ثَدَيْهِ . ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَيْهِ فَقُتِلَ نَفْسَهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ : إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلًا أَهْلَجَهُتَهُ فِيمَا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ . وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلًا أَهْلَ النَّارِ فِيمَا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلَ الْجَنَّةِ .

179. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad As Sa'idiy, bahwa Rasulullah saw. bertemu dengan orang-orang musyrik dan terjadilah peperangan, dengan dukungan pasukan masing-masing. Di antara pengikut Rasulullah saw. ada seorang yang tidak mau membiarkan musuh sendiri tanpa mengejarnya dan memukulnya dengan pedang. Orang-orang berkata: "Pada hari ini, tak seorangpun di antara kita yang memuaskan seperti yang dilakukan oleh si Fulan."

Mendengar itu, Rasulullah saw. bersabda: "Ingat-ingatlah, dia termasuk ahli neraka."

Seseorang di antara kaum muslimin berkata: "Aku akan selalu menyertainya."

Orang itupun keluar bersamanya (bersama orang yang disebut-sebut oleh Rasulullah saw. sebagai ahli neraka). Kemanapun dia pergi, orang itu selalu menyertainya. Lalu dia terluka parah. Kemudian dia ingin mempercepat kematian dengan meletakkan pedangnya di tanah, sedangkan ujung pedang berada di dadanya, lalu di tekankan badannya pada pedang, sehingga dia pun telah membunuh dirinya.

Orang yang selalu menyertai, datang kepada Rasulullah saw. dan berkata: "Aku bersaksi bahwa engkau memang Utusan Allah."

Rasulullah saw. bertanya: "Ada apa ini?"

Oang itu menjawab: "Orang yang baru saja engkau sebut-sebut sebagai ahli neraka! Orang-orang yang menganggap penting hal itu, maka aku menyediakan diri untuk menyertainya. Lalu aku keluar mencarinya dan aku dapati dia terluka parah. Dia berusaha mempercepat kematian dengan meletakkan pedangnya di tanah, sedangkan ujung pedang berada di dadanya, kemudian dia menekankan badannya sehingga dia berhasil membunuh dirinya."

Pada saat itulah Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya ada orang yang beramal dengan amal ahli sorga, seperti yang tampak pada banyak orang, padahal sebenarnya dia termasuk ahli neraka. Dan ada orang yang beramal dengan amal ahli neraka, seperti yang tampak pada banyak orang, padahal dia termasuk ahli sorga."

١٨٠- شَيْبَانُ قَالَ : سَعِفْتُ لِلْخَيْرِ يَقُولُ بْنُ جَرَّاحًا مِنْ كَانَ قَبْلَكُمْ خَرَجَتْ بِهِ قَرْحَةٌ . فَلَمَّا أَذْتَهُ انتَزَعَ مِمَّا مِنْ كِنَائِتِهِ فَنَكَاهَا . فَلَمْ يَرْقَأْ إِلَّا مَاتَ قَالَ رَبُّكُمْ : قَدْ حَرَّمْتَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ . ثُمَّ مَدَ يَدَهُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَالَ : إِنَّمَا لَقَدْ حَدَثَنِي بِهَذَا الْحَدِيثِ جَنْدَبٌ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ .

180. Syaiban menceritakan: Aku pernah mendengar Al Hasan berkata: "Ada seorang lelaki di antara orang-orang yang hidup sebelum kalian keluar bisul pada tubuhnya. Ketika bisul itu membuatnya sakit, dia mencabut anak panah dari tabungnya, lalu membedah bisul itu. Akibatnya, darah tidak mau berhenti mengalir sampai orang itu mati. Tuhan kalian berfirman: 'Aku haramkan sorga atasnya!'"

Kemudian Al Hasan mengulurkan tangannya ke mesjid, seraya berkata: "Demi Allah, Jundab telah menceritakan hadis ini kepadaku bersumber dari Rasulullah saw., di dalam mesjid ini."

١٨١- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرَّاحٍ . حَدَّثَنَا أَبِي . قَالَ :

سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَقُولُ : حَدَّثَنَا جُنْدَبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيُّ
فِي هَذَا السَّمِيْدِ . فَعَا سَيْئًا . وَمَا نَخْشِي أَنْ يَكُونَ جُنْدَبٌ
كَذَّابٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَرَجَ بِرَجُلٍ فِيمَنْ
كَانَ قَبْلَكُمْ خَرَاجٌ . فَذَكَرَ نَحْوَهُ .

181. Wahb bin Jarier menceritakan: Ayahku menceritakan: Aku pernah mendengar Al Hasan berkata: "Jundab bin Abdillah Al Bajaliy menceritakan kepada kami di dalam mesjid ini. Kami tidak lupa dan kami tidak khawatir Jundab berdusta mengatas-namakan Rasulullah saw. Jundab berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Seorang lelaki di antara orang-orang yang hidup sebelum kalian keluar bisul pada tubuhnya..." dan seterusnya seperti hadits di atas.

(٤١) بَابُ غَلَظِ تَحْرِيُّ الْغُلُولِ وَأَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ
إِلَّا الْمُؤْمِنُونَ .

48. Bab: kerasnya keharaman berkhianat, dan bahwa tidak masuk sorga kecuali orang-orang yang beriman.

١٨٢ - حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابَ قَالَ : لَمَّا كَانَ يَوْمُ
خَيْرٍ أَقْبَلَ نَفَرٌ مِنْ مَحَابَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالُوا : فُلَانْ شَهِيدٌ . فُلَانْ شَهِيدٌ . حَتَّىٰ مَرَّ اعْلَى رَجُلٍ
فَقَالُوا : فُلَانْ شَهِيدٌ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : كَلَّا . إِنِّي رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ . فِي بُرْدَةٍ غَلَّهَا . أَوْ عِبَاءَةً

ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا ابْنَ الْخَطَّابِ
اذْهَبْ فَنَادَ فِي النَّاسِ إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مُؤْمِنٌ
قَالَ فَرَجَحْتُ فَنَادَيْتُ : إِلَّا إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مُؤْمِنٌ

182. Umar bin Al Khaththab menceritakan: Ketika terjadi perang Khaibar, beberapa orang shahabat Nabi saw. datang. Mereka berkata: "Si Fulan mati syahid, si Fulan mati syahid!" Setiap kali mereka berjumpa dengan seseorang, selalu mereka katakan: "Si Fulan mati syahid!"

Namun Rasulullah saw. bersabda: "Tidak mungkin! Aku melihatnya di dalam neraka, karena pakaian atau mantel yang dia gelapkan". Kemudian Rasulullah saw, bersabda: "Hai Ibnul Khaththab! Pergilah, serukan kepada orang-orang bahwa tidak akan masuk sorga kecuali orang-orang yang beriman."

Aku (Umar bin Al Khaththab) keluar dan mengumumkan: "Ingatlah, bahwa tidak akan masuk sorga kecuali orang-orang yang beriman."

١٨٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْرٍ . فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْنَا فَلَمْ نَغْمَدْ ذَهَبًا
وَلَا وَرَقًا . عَنِّنَا الْمَتَاعُ وَالطَّعَامُ وَالثِّيَابُ . ثُمَّ انْتَلَقْنَا إِلَى
الْوَادِيِّ . وَمَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدُ
لَهُ ، وَهَبَهُ لَهُ رَجُلٌ مِنْ جُذَامٍ . يُدْعَى رِفَاعَةَ بْنَ زَيْدٍ مِنْ
بَنِي الصَّدِيقِ . فَلَمَّا نَزَلْنَا الْوَادِيَ قَامَ عَبْدُ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَحْلِمُ رَحْلَهُ . فَرَمَيَ يَسْلَمَ فَكَانَ
فِيهِ حَنْفَةُ . فَقُلْنَا : هَنِئْنَاكَ الشَّهَادَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَلَّا . وَالَّذِي تَفْسُ

مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ! إِنَّ الشَّفَلَةَ لَتَلْتَلِبُ عَلَيْهِ نَارًا. أَخْذَهَا مِنْ
الْعَنَائِمِ يوْمَ خَيْرٍ. لَمْ تُصِبْهَا الْمَقَاسِمُ. قَالَ فَفَزَعَ النَّاسُ
فَجَاءَ رَجُلٌ بِشَرَكٍ أُوْشَرَاكِينَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
أَصَبَّتْ يوْمَ خَيْرٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: شَرَاكٌ مِنْ نَارٍ أُوْشَرَاكَانِ مِنْ نَارٍ.

183. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Kami keluar bersama Rasulullah saw. menuju Khaibar. Allah memberikan kemanangan kepada kami, tetapi kami tidak mendapatkan rampasan perang berupa emas atau perak. Yang kami peroleh adalah barang-barang, makanan dan pakaian. Kemudian kami berangkat menuju lembah. Iku pula bersama Rasulullah saw., seorang budak milik beliau pemberian seorang lelaki dari Judzam. Budak itu bernama Rifa'ah bin Zaid dari Bani Adl Dlubaib. Ketika kami menuruni lembah, budak Rasulullah berdiri untuk melepas pelananya. Tetapi, dia terkena anak panah dan ternyata itulah saat kematiannya. Kami berkata: "Kami senang dia gugur syahid, ya Rasulallah."

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak mungkin! Demi Dzat yang menguasai Muhammad, sesungguhnya selebar mantel akan memarakkan api neraka atasnya. Mantel itu dia ambil dari harta rampasan perang Khaibar, yang mestinya bukan menjadi bagiannya."

Orang-orang menjadi takut. Lalu datang seseorang dengan membawa seutas atau dua utas tali sandal, seraya berkata: "Ya Rasulallah, aku mendapatkannya pada waktu perang Khaibar."

Rasulullah saw. bersabda: "Seutas (atau dua utas) tali sandal dari neraka!"

(٤٩) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ قَتْلَ نَفْسِهِ لَا يَكُفُّ.

49. Bab: dalil yang menunjukkan bahwa orang yang membunuh dirinya tidaklah kafir

١٨٤ - عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ الصَّفَيْلَ بْنَ عَمْرِو الدَّوْسِيَّ أَنَّ
الَّتِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ لَكَ
فِي حِصْنٍ حَصِينٍ وَمَنْعِتَةٍ؟ (قَالَ حَضْنٌ كَانَ لِدَوْسِيرِ
فِي الْجَاهِلِيَّةِ) فَأَبَى دِلَكَ التَّقِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
لِلَّذِي ذَخَرَ اللَّهُ لِلْأَنْصَارِ. فَلَمَّا هَاجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ، هَاجَرَ إِلَيْهِ الصَّفَيْلُ بْنُ عَمْرِو.
وَهَاجَرَ مَعَهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ، فَاجْتَوَوُ الْمَدِينَةَ، فَعَرِضَ
فَجْزَءً، فَأَخْذَهُ مَشَاقِيقُهُ، فَقَطَعَ بِهَا بَرَاجِهُ، فَشَخَبَتْ
يَدَاهُ حَتَّى مَاتَ. فَرَأَاهُ الصَّفَيْلُ بْنُ عَمْرِو فِي مَنَامِهِ، فَرَأَاهُ
وَهَيَّئَتُهُ حَسَنَةٌ. وَرَأَاهُ مُغْصِيًّا يَدِيهِ. فَقَالَ لَهُ: مَا أَصْنَعَ
بِكَ رَبِّكَ؟ فَقَالَ: غَفَرَ لِي بِمَجْرِيِّي إِلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. فَقَالَ: مَا لِأَرَكَ مُغْصِيًّا يَدِيكَ؟ قَالَ قِيلَ لِي. لَوْ
نُصْلِحَ هَنْكَ مَا أَفْسَدْتَ. فَقَصَمَهُ الصَّفَيْلُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اولِيَّدَنِي فَاغْفِرْ.

184. Bersumber dari Jabir, bahwa Ath Thufail bin Amr Ad Dausiy datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Ya Rasulallah, apakah engkau mau berada dalam benteng yang kokoh kuat (benteng itu milik keluarga Daus di zaman Jahiliyah)?"

Rasulullah saw. menolak, karena apa yang disimpankan Allah pada golongan Anshar. Ketika Nabi saw. hijrah ke Medinah, Ath Thufail bin Amr juga hijrah ke sana disertai seseorang dari kaumnya. Ternyata mereka tidak kerasan tinggal di Medinah. Orang yang menyertai Ath Thufail menjadi sakit. Dia tidak sabar dengan sakitnya, maka diaambilnya anak panah bermata lebar miliknya. Dengan itu dia potong buku-buku jariinya, sehingga kedua tangannya mengalirkan darah dengan deras, sampai dia mati.

Di lain hari Ath Thufail bin Amr memimpikan orang itu. Dalam mimpiya, Ath Thufail melihat orang tersebut dalam keadaan baik, tetapi dia menutup kedua tangannya. Ath Thufail bertanya: "Apa tindakan Tuhanmu terhadapmu?"

Orang itu menjawab: "Dia mengamuninya kerena hijrahku kepada NabiNya saw."

Ath Thufail bertanya lagi: "Kenapa aku lihat engkau menutupi kedua tanganmu?"

Orang itu menjawab: "Dikatakan kepadaku: "Kami tidak akan memperbaiki darimu apa yang telah engkau rusak".

Ath Thufail menceritakan mimpiya kepada Rasulullah saw., lalu beliau mengucap: "Ya Allah, berkenanlah Engkau mengampuni kedua tangannya."

(٥٠) بَابُ فِي الرِّيحِ الَّتِي تَكُونُ قُرْبَ الْقِيَامَةِ تَقْبِضُ
مَنْ فِي قُلُوبِهِ شَيْءٌ مِّنَ الْإِيمَانِ .

50. Bab: tentang angin yang berhembus menjelang hari kiamat yang mencabut nyawa orang yang di dalam hatinya ada sedikit iman

١٨٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ رِيحًا مِّنَ الْيَمَنِ ، الَّذِي مَنَّ

الْمُرِيرِ ، فَلَا تَدْعُ أَحَدًا فِي قُلُوبِهِ (قَالَ أَبُو عَلَقَمَةَ : مِثْقَالُ حَبَّةٍ) . وَقَالَ عَبْدُ الْعَزِيزَ : مِثْقَالُ ذَرَّةٍ) مِنْ إِيمَانِ الْأَقْبَضَةِ

185. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah akan mengirimkan angin dari arah Yaman yang lebih lembut daripada sutera. Angin itu tidak meninggalkan seorangpun yang di hatinya terdapat (kata Abu Alqamah: seberat biji, sedangkan menurut Abdul Aziz: seberat dzarrah) iman, kecuali angin itu mengambilinya."

(٥١) بَابُ الْحَثِّ عَلَى الْمُبَادَرَةِ بِالْأَعْمَالِ قَبْلَ تَظَاهُرِ الْفِتَنِ .

51. Bab: dorongan untuk bergegas melakukan amal-amal sebelum keburu muncul fitnah-fitnah

١٨٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فَتَنَّا كَقِطَاعِ اللَّيْلِ الْمُطَلِّمِ يُضْرِبُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا . أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُضْرِبُ كَافِرًا . يَبْيَعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِّنَ الدُّنْيَا .

186. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Bergegaslah kalian mengerjakan amal-amal baik, sebelum muncul berbagai fitnah yang bagaikan penggalan-penggalan malam yang gelap; di mana pada waktu pagi seseorang masih beriman, tapi pada waktu sore menjadi kafir, atau pada waktu sore masih beriman dan pada waktu pagi menjadi kafir; dia menjual agamanya dengan harta-benda dunia."

(٥٢) بَابُ خَافَةِ الْمُؤْمِنِ أَنْ يَحْبَطَ عَمَلُهُ .

52. Bab: kekhawatiran mukmin bila hilang sia-sia amalnya

١٨٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّهُ قَالَ : لَمَّا نَزَّلَتْ هَذِهِ

الآية: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ [٤١] / الحِجَّةٌ / آية٢٠٢ إِلَى آخر الآيات. جَلَسَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ فِي بَيْتِهِ وَقَالَ: أَنَا مِنْ أَهْلِ الْمَارِ وَلَحِيَّسَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَسَأَلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعْدَ بْنَ مَعَاذَ فَقَالَ: يَا أَبَا عَمِّرو! مَا شَاءَنَ ثَابِتٌ؟ أَشَتَّكِي؟ قَالَ سَعْدٌ: إِنَّهُ لِجَارِيٍّ. وَمَا عَلِمْتَ لَهُ بِشَكُورٍ. قَالَ فَإِنَّهُ سَعْدٌ فَذَكَرَ لَهُ قَوْلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ ثَابِتٌ: أَنْزَلْتَ هَذِهِ الْآيَةَ وَلَقَدْ عَلِمْتُ أَنِّي مِنْ أَرْفَعِكُمْ صَوْتًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَإِنَّمَا مِنْ أَهْلِ الْمَارِ. فَذَكَرَ ذَلِكَ سَعْدٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ هُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

187. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Ketika ayat berikut ini turun: (Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian meninggikan suara kalian melebihi suara Nabi.... - ayat 2 surat Al Hujurat), Tsabit bin Qais sedang duduk di rumahnya dan berkata: "Aku ini termasuk ahli neraka!"

Dia menutup diri dari Nabi saw., sehingga beliau menanyakan kepada Sa'ad bin Mu'adz: "Hai Abu Amr, bagaimana keadaan Tsabit? Apakah dia sakit?"

Sa'ad menjawab: "Dia biasa-biasa saja. Aku tidak tahu dia sakit."

Lalu Sa'ad mendatangi Tsabit dan menuturkan percakapannya dengan Rasulullah saw. Tsabit berkata: "Ayat ini turun, padahal kalian pasti tahu bahwa aku termasuk orang yang paling keras suaranya melebihi

suara Rasulullah saw. Jadi, aku ini termasuk ahli neraka." Sa'ad menuturkan hal itu kepada Rasulullah saw. Rasulullah saw. bersabda: "Sebaliknya dia termasuk ahli sorga!"

١٨٨ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ بْنُ شَمَّاسٍ خَطِيبَ الْأَنْصَارِ فَلَمَّا نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ بَخَوَ حَدِيثَ حَمَادَ وَلَيْسَ فِي حَدِيثٍ ذِكْرُ سَعْدِ بْنِ مَعَاذَ عَنْ أَنَّسٍ، قَالَ لَعَلَّهُ نَزَّلَتْ لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ [٤١] / الحِجَّةٌ / آية٢٠٢ وَلَمْ يَذْكُرْ سَعْدَ بْنَ مَعَاذَ فِي الْحَدِيثِ.

عَنْ أَنَّسٍ. قَالَ: لَعَلَّهُ نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ وَاقْتَصَرَ الْحَدِيثُ وَلَمْ يَذْكُرْ سَعْدَ بْنَ مَعَاذَ وَزَادَ: فَكُنَّا نَرَاهُ يَمْشِي بَيْنَ أَظْهَرِهِ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

188. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Tsabit bin Qais bin Syammas adalah seorang ahli pidato dari golongan Anshar. Ketika ayat ini turun... dan seterusnya seperti hadis di atas, tetapi tidak menyebut-nyebut Sa'ad bin Mu'adz."

Dari jalur lain bersumber dari Anas,, diriwayatkan: "Ketika ayat --jangan kalian meninggikan suara kalian melebih suara Nabi--... dan seterusnya, tanpa menyebut-nyebut Sa'ad bin Mu'adz."

*. Melalui sumber lain yang juga bersumber dari Anas, disebutkan: "Ketika ayat ini turun... dan seterusnya, tanpa menyinggung-nyinggung Sa'ad bin Mu'adz. Tetapi ada tambahan: "Kami melihatnya berjalan di depan kami, seorang yang termasuk ahli sorga."

(٥٣) بَابُ هَلْ يُؤَاخِذُ بِأَعْمَالِ الْجَاهِلِيَّةِ؟

53. Bab: apakah amal-amal di zaman Jahiliyah itu juga dikenai hukuman?

١٨٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: قَالَ أَنَّا سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْوَأَخْذُ بِمَا عَمِلْنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: أَمَّا مَنْ أَحْسَنَ مِنْكُمْ فِي الْإِسْلَامِ فَلَا يُؤَاخِذُ بِهِ، وَمَنْ أَسَاءَ أَخْذَ بِعَمَلِهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالْإِسْلَامِ

189. Bersumber dari Abdullah yang berkata: Anas bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulallah, apakah kami akan dihukum karena apa yang telah kami perbuat di zaman Jahiliyah?"
Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kalian berbuat baik di zaman Islam, maka dia tidak akan dikenai hukuman karena perbuatan-nya di zaman Jahiliyah. Tetapi, barangsiapa berbuat jelek, maka dia akan dihukum karena perbuatannya di zaman Jahiliyah dan di masa Islam."

١٩٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْوَأَخْذُ بِمَا عَمِلْنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: مَنْ أَحْسَنَ فِي الْإِسْلَامِ لَمْ يُؤَاخِذْ بِمَا عَمِلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَنْ أَسَاءَ فِي الْإِسْلَامِ أَخْذَ بِالْأَوَّلِ وَالآخِرِ.

190. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Kami bertanya: "Ya Rasulallah, apakah kami akan dihukum karena apa yang kami perbuat di zaman Jahiliyah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa berbuat baik di dalam Islam, maka tidak dihukum karena apa yang dia perbuat di zaman Jahiliyah. Dan barangsiapa berbuat jelek dalam Islam, maka dia akan dihukum

karena perbuatannya yang pertama sampai yang terakhir."

١٩١ - عَنْ الْأَعْمَشِ، يَهْذَا الْأَسْنَادُ مِثْلُهُ.

191. Lewat jalur lain bersumber dari Al A'masy, diriwayatkan pula hadis serupa.

(٤٥) بَابُ كَوْنِ الْإِسْلَامِ بِهَذِهِمْ مَا قَبْلَهُ وَكَذَا الْهِجْرَةُ وَالْحِجَّةُ .

54. Bab: Islam meruntuhkan apa yang ada sebelumnya, begitu pula hijrah dan haji

١٩٢ - عَنْ أَبْنِ شَمَاسَةَ الْمَهْرِيِّ، قَالَ: حَضَرْنَا عَمَرَ بْنَ الْعَاصِمِ وَهُوَ فِي سِيَاقَتِ الْمَوْتِ فَبَكَى طَوِيلًا وَحَقَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الْجِدَارِ، فَجَعَلَ ابْنُهُ يَقُولُ: يَا أَبَتَاهُ أَمَا بَشَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَذَا؟ أَمَا بَشَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَذَا؟ قَالَ فَأَقْبَلَ بِوَجْهِهِ فَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا نَعْدُ شَهَادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدَ رَسُولُ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ عَلَى أَطْسَاقِ ثَلَاثَ لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَمَا أَحَدُ أَشَدَّ بُغْضَنِ الرَّسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي، وَلَا لَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُونَ قَدْ اسْتَكْنَتُ مِنْهُ فَقَتَلْتُهُ، فَلَوْمَتُ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَكُنْتُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَلَعَلَّا جَعَلَ اللَّهُ الْإِسْلَامَ فِي قَلْبِي أَتَيَّتُ التَّبَّاعَ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَّتْ : ابْسُطْ يَمِينَكَ فَلَا يَأْبِعُكَ
 فَبَسَطَ يَمِينَهُ . قَالَ فَقَبَضْتُ يَدِي . قَالَ مَا لَكَ يَا عَمِرو ؟
 قَالَ قَلَّتْ : أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ . قَالَ تَشْتَرِطْ بِعِذَاءِ ؟ قَلَّتْ
 أَنْ يُفَرِّغَ لِي . قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ
 قَبْلَهُ ؟ وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا ؟ وَأَنَّ الْحَجَّ
 يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ ؟ وَمَا كَانَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَجَلَّ فِي عَيْنِي مِنْهُ . وَمَا
 كُنْتُ أَصِيقُ أَنْ أَمْلَأَ عَيْنَيَّ وَنَهْ إِجْلَالًا لَهُ . وَلَوْسُئِلْتُ
 أَنْ أَصِفَهُ مَا أَطَقْتُ . لَا يَنِي لَمْ كُنْ أَمْلَأَ عَيْنَيَّ مِنْهُ . وَلَوْ
 مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَرَجَوْتُ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ .
 ثُمَّ وَلَيْنَا أَشْيَاءَ مَا أَدْرِي مَا حَالَيَ فِيهَا . فَإِذَا أَنَمْتُ . فَلَا
 تَصْحَّبِنِي نَارِخَةَ وَلَا نَارَ . فَإِذَا دَفَنْتُهُ فِي فَشْنُواعَلَى
 التُّرَابِ شَنَّا . ثُمَّ أَقِيمُوا حَوْلَ قَبْرِي قَدْرَمَا تَحْرِجُونِي
 وَيَقْسِمُ لَهُمُها . حَتَّى أَسْتَأْسِسَ بِكُمْ . وَأَنْظُرَ مَا ذَرَ الْأَرْجَعَ
 يَهُ رَسُلَّرِي .

192. Bersumber dari Ibnu Syumashah Al Mahriy, beliau berkata: Kami datang kepada Amr bin Al Ash yang sedang dalam keadaan menjelang maut. Dia menangis panjang dan memalingkan wajahnya ke tembok. Anaknya berkata: "Wahai ayah, bukankah Rasulullah saw. telah memberi kabar gembira dengan ini? Bukankah Rasulullah saw. telah memberi kabar gembira dengan ini?"

Amr menghadapkan wajahnya seraya berkata: "Sebaik-baik apa yang kuperiapkan adalah persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah. Sungguh, aku telah mengalami tiga keadaan. Aku telah melihat ke dalam diriku. Dulu, tak seorangpun yang lebih membenci Rasulullah saw. daripadaku. Tak ada yang lebih kusukai daripada jika aku mampu membunuh beliau. Seandainya aku mati dalam keadaan begitu, tentu aku termasuk ahli neraka. Ketika Allah memasukkan Islam ke dalam hatiku, aku datang kepada Nabi saw. dan berkata: 'Bukalah tangan kananmu, agar aku dapat berbai'at kepadamu'. Rasulullah pun membuka tangan kanannya, tetapi aku menarik tanganku. Rasulullah saw. bertanya: 'Kenapa kamu, hai Amr?' Aku menjawab: 'Aku ingin mengajukan syarat'. Rasulullah bertanya: 'Apa syaratmu itu?' Aku berkata: 'Yaitu hendaknya aku diampuni'. Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak tahukah engkau bahwa Islam itu meruntuhkan apa yang ada sebelumnya, bahwa hijrah menghapus apa yang ada sebelumnya, dan bahwa haji menghapuskan apa yang ada sebelumnya?'

Ketika itu tak seorangpun yang lebih aku cintai ketimbang Rasul Allah saw. Tidak ada yang lebih agung di mataku daripada beliau. Aku tidak kuasa memenuhi kedua mataku dengan beliau, karena terlalu mengagungkan beliau. Andaikata aku diminta untuk melukiskannya, aku tidak sanggup, karena aku tidak dapat memenuhi kedua mataku dengan beliau. Seandainya aku mati dalam keadaan itu, besar harapanku bahwa aku termasuk ahli sorga.

Sesudah itu aku melalui berbagai hal, di mana aku tidak tahu persis apa keadaanku di dalamnya. Karena itu, bila aku mati, janganlah ratapan atau api menyertaiku. Kalau kalian menguburku, maka urungkanlah tanah kepadaku. Kemudian berdirilah di sekitar kuburku, selama kira-kira waktu yang digunakan untuk menyembelih onta dan membagikan dagingnya, sehingga aku dapat mengetahui kalian dan melihat apa yang bisa kuteliti kembali dari para utusan Tuhanmu."

۱۹۲ - عَنْ أَبْنَ عَبَّاسٍ ، أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الشَّرْكِ قَاتَلُوا
 فَأَكْتُرُوا . وَرَزَّوْا فَأَكْتُرُوا . ثُمَّ أَتَوْ أَحْمَدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ . فَقَالُوا : إِنَّ الَّذِي تَقُولُ وَتَدْعُ لَهُ سُوءٌ . وَلَوْخَرِبَنَا

أَنَّمَا أَعْلَمُنَا كُفَّارًا! فَنَزَلَ : وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَيْهَا
آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَرْنُونَ
وَمَنْ يَفْعُلْ دُلْكَ يُلْقَ أثَامًا [٢٥/ الفرقان / آية ٦٨] وَنَزَّلَ :
يَا عَبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنُطُوا مِنْ رَحْمَةِ
اللَّهِ [٢٩/ الزمر / آية ٥٣]

193. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa di antara orang musyrik banyak yang telah membunuh dan banyak pula yang telah berzina. Kemudian mereka datang kepada Nabi Muhammad saw. Mereka berkata: "Yang engkau katakan dan engkau ajakkan itu sungguh bagus. Kalau saja engkau mau memberitahu kami, bahwa bagi apa yang telah kami perbuatan ada penghapusnya."

Lalu turun ayat 68 ayat Al Furqan: "Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan alasan yang benar dan tidak berzina. Barangsiapa melakukan yang demikian itu, niscaya dia akan mendapat (pembalasan) dosanya."

Dan ayat 53 surat Az zumar:
"Hai hamba-hambaKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kalian berputus-asa dari rahmat Allah".

(٥٥) بَابُ بَيَانِ حُكْمِ عَمَلِ الْكَافِرِ إِذَا أَسْلَمَ بَعْدَهُ .

55. Bab: menerangkan hukum amal orang kafir, bila dia memeluk Islam sesudahnya

١٩٤- اَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِرَامَ أَخْبَرَ : أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَيْتَ أَمْوَارًا كُنْتُ أَخْتَمْ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ
هَلْ لِي فِيهَا مِنْ شَرْءٍ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

وَسَلَّمَ : أَسْلَمْتَ عَلَىٰ مَا أَسْلَفْتَ مِنْ خَيْرٍ .

194. Hakiem bin Hizam menceritakan; bahwa beliau pernah bertanya kepada Rasulullah saw.: "Apa pendapatmu mengenai beberapa hal yang dulu di zaman Jahiliyah aku jadikan sesembahan. Adakah aku akan menerima sesuatu hukuman berkenaan dengan itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Engkau memeluk Islam atas dasar kebaikan yang telah engkau lakukan."

١٩٥- اَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِرَامَ أَخْبَرَ . أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَئِ رَسُولُ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ أَمْوَارًا
كُنْتُ أَخْتَمْ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ . مِنْ صَدَقَةٍ أَوْ عِتَاقَةٍ
أَوْ صِلَاتِ رَحْمٍ . أَفِيهَا أَجْرٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَسْلَمْتَ عَلَىٰ مَا أَسْلَفْتَ مِنْ خَيْرٍ .

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ . قَالَ ، قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ
أَشْيَا، كُنْتُ أَفْعَلُهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ . (قَالَ هِشَامٌ : يَعْنِي
أَتَبَرَرُ بِهَا) فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
أَسْلَمْتَ عَلَىٰ مَا أَسْلَفْتَ لَكَ مِنَ الْخَيْرِ . قُلْتُ : فَوَاللَّهِ !
لَا أَدْعُ شَيْئًا صَنَفْتُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِلَّا فَعَلْتُ فِي
الإِسْلَامِ مِثْلَهُ .

195. Melalui jalur lain Hakim bin Hizam menceritakan, bahwa dia bertanya kepada Rasulullah saw.: "Wahai Utusan Allah, apa pendapatmu mengenai hal-hal yang aku perbuat di zaman Jahiliyah, seperti sedekah, atau pemerdekaan budak, atau silaturrahim? Apakah perbuatan-perbuatan itu ada ganjarannya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau memeluk Islam atas dasar kebaikan yang telah engkau perbuat". (Artinya: bila seseorang mati dalam keadaan Islam, maka kebaikannya semasa masih kafir akan diganjar).

*. Bersumber dari Hakiem bin Hizam, beliau berkata: Aku berkata: "Ya Rasulallah, ada beberapa hal yang dulu aku kerjakan pada masa Jahiliyah (Kata Hisyam: dia maksudkan sebagai kebaikan terhadap sesama manusia dan pendekatan diri kepada Allah)."

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau memeluk Islam atas dasar kebaikan yang telah engkau perbuat."

Aku berkata: "Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan sedikitpun perbuatan baik yang dulu aku perbuat di zaman Jahiliyah. Aku pasti masih mengerjakannya di masa Islam."

١٩٦- اَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامَ أَعْتَقَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ مِائَةً
رَقْبَةً . وَحَمَلَ عَلَىٰ مِائَةٍ بَعْيَرٍ . ثُمَّ أَعْتَقَ فِي الْإِسْلَامِ
مِائَةً رَقْبَةً . وَحَمَلَ عَلَىٰ مِائَةٍ بَعْيَرٍ . ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ خَوْحَدِ يَثِيمٍ .

196. Lewat jalur lain, diriwayatkan bahwa Hakiem bin Hizam memerdekaan seratus orang budak di zaman Jahiliyah dan menyedekahkan seratus ekor onta. Kemudian di masa Islam, dia memerdekaan seratus orang budak dan menyedekahkan seratus ekor onta. Lalu dia datang kepada Nabi saw.... dan seterusnya seperti hadis di atas.

(٥٦) بَابُ صِدْقِ الْإِيمَانِ وَإِخْلَاصِهِ .

56. Bab: Kebenaran dan kemurnian iman

١٩٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ: لَمَّا نَزَّلَتْ : الَّذِينَ آمَنُوا
وَلَمْ يَلِدُسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ [٦/الأنعام / آية ٨٢] شَقَّ
ذِلِّكَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالُوا: أَيُّهَا

لَا يَظْلِمُ نَفْسَهُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: لَيْسَ هُوَ كَعَاتِضُونَ . إِنَّمَا هُوَ كَمَا قَالَ لَقْعَانُ لَابْنِهِ :
يَا بُنْيَ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ [٢١/لقمان آية ١٢]

197. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: "Ketika turun ayat 62 surat Al An'am (Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur-adukkan iman mereka dengan kezaliman...), hal itu membuat susah para shahabat Rasulullah saw. Kata mereka: "Siapakah di antara kita yang tidak menganiaya dirinya (berbuat dhalim)?" Rasulullah saw. bersabda: "Itu tidak seperti yang kalian duga, tetapi seperti yang dikatakan Lukman kepada anaknya: 'Hai anakku, janganlah kamu memperseketukan Allah, sesungguhnya memperseketukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar' (surat Luqman, ayat 13)".

١٩٨- عَنْ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْأَسْنَادِ .

198. Hadis seperti di atas juga diriwayatkan lewat jalur-jalur lain yang bersumber dari Al A'masy.

(٥٧) بَابُ بَيَانِ أَنَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَمْ يُكْلِفِ الْأَمَيْطَاقَ

57. Bab: menerangkan bahwa Allah Ta'ala tidak membebani seseorang kecuali apa yang dia mampu

١٩٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ: لَمَّا نَزَّلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدِّلْ وَآمَّا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تَخْفُوهُ يَعْلَمُ بِكُمْ
بِإِلَهِكُمْ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ

كُلُّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . [٢/ البقرة / آية ٢٨٤] قَالَ فَأَشْتَدَّ ذَلِكَ
 عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَوْا
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ بَرَكُوا عَلَى الرَّكْبِ.
 فَقَالُوا: أَئِ رَسُولُ اللَّهِ! كُلُّنَا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا نُطِيقُ.
 الصَّلَاةُ وَالصِّيَامُ وَالْعِهَادُ وَالصَّدَقَةُ. وَقَدْ أُنْزَلَتْ
 عَلَيْكَ هَذِهِ الْآيَةُ. وَلَا نُطِيقُهَا. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُرِيدُونَ أَنْ تَقُولُوا كَمَا قَالَ أَهْلُ
 الْكِتَابِ مِنْ قَبْلِكُمْ: سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا؟ بَلْ قَوْلُكُمْ:
 سَمِعْنَا وَأَكْعَنَا عَفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. قَالُوا: سَمِعْنَا
 وَأَكْعَنَا عَفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. فَلَمَّا افْتَرَاهَا
 الْقَوْمُ ذَلَّتْ بِهَا السِّنَتُهُمْ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ فِي إِثْرِهَا: أَمَنَ
 الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رِتْبَةٍ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ أَمَنَ
 بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكَتْبِهِ وَرَسُولِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ
 مِنْ رَسُولِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَكْعَنَا عَفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
 الْمَصِيرُ. [٢/ البقرة / آية ٧٨٥] فَلَمَّا فَعَلُوا ذَلِكَ نَسَخَهَا
 اللَّهُ تَعَالَى. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا
 إِلَّا وُسْعَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
 تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِيْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا (قَالَ: نَعَمْ) رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا

عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا (قَالَ: نَعَمْ)
 رَبَّنَا وَلَا تُعَذِّنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ (قَالَ: نَعَمْ) وَاغْفِرْ
 عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْجُنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
 الْكَافِرِينَ (قَالَ: نَعَمْ) [٢١٦] (٢/ البقرة / آية ٢١٦).

199. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Ketika ayat berikut ini (Al Baqarah, ayat 284) turun kepada Rasulullah saw. (Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kalian melahirkan apa yang ada di dalam hati kalian atau kalian menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kalian tentang perbuatan kalian itu. Maka Allah mengampuni sikap saja yang Dia kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki; dan Allah Maha kuasa atas segala sesuatu), maka hal itu membuat susah para shahabat Rasulullah saw. Lalu mereka mendatangi Rasulullah saw. Setelah menderumkan hewan tunggangan mereka, mereka berkata: "Wahai Utusan Allah! Kami dibebani amal-amal yang kami tidak mampu melakukannya: shalat, puasa, jihad, sedekah. Dan ayat ini telah diturunkan kepadamu. Kami tidak kuat melaksanakannya".

Rasulullah saw. bersabda: "Apakah kalian ingin mengatakan seperti apa yang pernah dikatakan oleh dua ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) sebelum kalian: 'Kami mendengar dan kami durhaka? Jangan! Tetapi katakanlah: 'Kami mendengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami dan hanya kepadaMu tempat kembali.' Para shahabat mengucap: "Kami mendengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami dan hanya kepadaMu tempat kembali."

Setelah orang-orang membacanya dan lisan mereka terbiasa, maka Allah menurunkan kelanjutan ayat:

"Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabnya dan rasul-rasulNya. (Mereka mengatakan): 'Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasulNya' dan mereka mengatakan: 'Kami dengar dan kami taat'. (Mereka berdo'a): 'Ampunilah

kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Surat Al Baqarah, ayat 285).

Tatkala kaum muslimin telah melaksanakan itu, Allah menurunkan ayat berikutnya (Al Baqarah, ayat 286):

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahanatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo'a): 'Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami, jika kami lupa atau tersalah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Berikanlah maaf kepada kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.'"

٢٠٠ - عَنْ أَبْنَىْ عَبَّاسِ قَالَ: لَعَلَّنَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: وَإِنْ
تُبَدِّلُوْمَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفِوْهُ يَحْسِبُكُمْ بِهِ اللَّهُ۔ [٢/ البقرة /
آية ٢٨٤] قَالَ، دَخَلَ قُلُوبُهُمْ مِنْهَا شَيْءٌ لَمْ يَذْنُ خُلُقُّهُمْ
مِنْ شَيْءٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا: سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا وَسَلَّمْنَا. قَالَ، فَأَلْقَى اللَّهُ الْإِيمَانَ فِي قُلُوبِهِمْ.
فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: لَا يَكُفِّرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسَعَاهَا لَهَا مَا
كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
أَوْ أَخْطَأْنَا (قَالَ: قَدْ فَعَلْتَ أَرَيْنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِنْ شَرَكَ
كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا (قَالَ: قَدْ فَعَلْتَ) وَاغْفِرْ
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا (قَالَ: قَدْ فَعَلْتَ) [٢/ البقرة / آية ٢٨٦]

200. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Ketika turun ayat 284 surat Al Baqarah (Dan jika kalian melahirkan apa yang ada di dalam hati kalian atau kalian menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kalian tentang perbuatan kalian), maka sebagian ayat itu masuk pada hari kaum muslim dan sebagian lagi tidak masuk pada hati mereka. Lalu Nabi saw. bersabda: "Ucapkanlah: 'Kami dengar, kami taat dan kami menerima.'"

Kemudian Allah meletakkan iman di hati mereka. Selanjutnya Allah Ta'ala menurunkan:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahanatan) yang dikerjakannya. (Merka berdo'a): 'Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami, jika kami lupa atau tersalah (Allah berfirman: 'Ya, Aku telah lakukan'). Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami (Allah berfirman: 'Ya, Aku telah lakukan'). Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Berikanlah maaf kepada kami, ampunilah dan rahmatilah kami (Allah berfirman: 'Ya, Aku telah lakukan'). Engkaulah penolong kami....'"

(٥٨) بَابُ بَحَافِرِ اللَّهِ عَنْ حَدِيثِ النَّفْسِ وَالْحُوَطِ بِالْقَلْبِ
إِذَا لَمْ تَسْتَقِرْ.

58. Bab: Allah melewati pembicaraan hati dan lintasan pikiran, asal tidak menetap

٢٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ بَحَافِرٌ لِمَا تَحْدِثُ بِهِ أَنْفُسَهَا
مَا لَمْ يَتَكَلَّمُوا أَوْ يَعْمَلُوا بِهِ.

201. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah melewati (tidak menganggap) pembicaraan hati yang terjadi pada ummatku, selagi mereka tidak memper-

katakannya atau melaksanakannya.”

٢٠٢- عَنْ أُبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ بَخَوْزَ لِمَتَّى عَمَّا حَدَثَ
بِهِ أَنفُسَهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَكُلْمَ بِهِ.

202. Melalui jalur lain yang juga bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla melewati ummatku, mengenai apa yang dibicarakan oleh hatinya, selagi dia tidak mengerjakannya atau mengucapkannya".

*. Hadis ini diriwayatkan pula melalui jalur yang lain lagi.

(٥٩) بَابُ إِذَا هُمْ عَبْدٌ بِحَسَنَاتِ كُتُبٍ وَإِذَا هُمْ بِسَيِّئَاتِ لَمْ تُكْتَبْ.

59. Bab: Apabila seseorang bermaksud baik, maka kebaikan itu dicatat; dan kalau bermaksud buruk, maka maksud buruk itu tidak dicatat

٢٠٣- عَنْ أُبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا هُمْ عَبْدٌ بِسَيِّئَاتِ فَلَا تُكْتُبُوهَا عَلَيْهِ. فَإِنْ عَمِلُوهَا فَاكْتُبُوهَا سَيِّئَةً. وَإِذَا هُمْ بِحَسَنَاتِ فَلَمْ يَعْمَلُوهَا فَاكْتُبُوهَا حَسَنَةً. فَإِنْ عَمِلُوهَا فَاكْتُبُوهَا عَشْرًا.

203. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Allah Azza wa Jalla berfirman (kepada malaikat pencatat amal): 'Apabila hambaKu berniat akan melakukan perbuatan jelek, maka janganlah kalian tulis sebagai amalnya. Jika dia telah mengerja-

kannya, barulah kalian tulis sebagai satu kejelekan. Dan kalau hambaKu berniat akan melakukan perbuatan baik, lalu dia tidak jadi melaksanakannya, maka catatlah itu sebagai satu kebaikan. Jika dia mengamalkannya, maka catatlah kebaikan itu sepuluh kali lipat.'"

٢٠٤- عَنْ أُبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا هُمْ عَبْدٌ بِحَسَنَاتٍ
وَلَمْ يَعْمَلُوهَا كَتَبْتُهَا كَتَبَهُ حَسَنَةً. فَإِنْ عَمِلُوهَا كَتَبْتُهَا
عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضَعْفٍ. وَإِذَا هُمْ بِسَيِّئَاتٍ
وَلَمْ يَعْمَلُوهَا لَمْ أَكْتُبْهَا عَلَيْهِ. فَإِنْ عَمِلُوهَا كَتَبْتُهَا سَيِّئَةً
وَاحِدَةً.

204. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: Allah Azza wajalla berfirman: "Apabila hambaKu berniat akan melakukan perbuatan baik dan tidak melaksanakannya, maka Aku mencatatnya sebagai satu kebaikan baginya. Jika dia melaksanakannya, maka Aku mencatatnya sebagai sepuluh kebaikan sampai tujuh-ratus kali lipat. Dan apabila hambaKu berniat akan melakukan perbuatan jelek dan tidak jadi mengerjakannya, maka Aku tidak mencatatnya. Jika dia jadi mengerjakannya, maka Aku mencatatnya sebagai satu kejelekan."

٢٠٥- عَنْ هَمَّامِ ابْنِ مُنْبَحِ، قَالَ: هَذَا مَلَحَّدَ شَنَاءً بْنَ أَبُو هُرَيْرَةَ
عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ
أَحَادِيثَ مِنْهَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا حَدَثَ عَبْدٌ بِإِنْ يَعْمَلَ حَسَنَةً
فَأَنَا أَكْتُبُهَا كَتَبَهُ حَسَنَةً مَا لَمْ يَعْمَلْ. فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا

أَكْتَبُهَا بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا . وَإِذَا تَحَدَّثَ يَأْنِ يَعْمَلَ سَيِّئَةً فَأَنَا أُغْفِرُهَا مَالَمْ يَعْمَلُهَا . فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتَبُهَا مَالَمْ يَعْمَلُهَا
وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ : رَبِّ إِذَا عَبَدْكَ يُرِيدُ أَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً وَهُوَ
أَبْصَرَ بِهِ فَقُلْ : ارْتِبُوهُ . فَإِنْ عَمِلَهَا فَأَكْتَبُهَا مَالَمْ يَعْمَلُهَا
وَإِنْ تَرَكَهَا فَأَكْتَبُهَا مَالَهُ حَسَنَةً . إِنَّمَا تَرَكُهَا مِنْ جَرَأَيِ
وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا
أَخْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَتِهِ يَعْمَلُهَا نَكْتَبُ
بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ . وَكُلُّ سَيِّئَةٍ
يَعْمَلُهَا نَكْتَبُ بِمِثْلِهَا حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ .

205. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Inilah apa yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami bersumber dari Muhammad Rasulullah saw."

Lalu Hammam menuturkan beberapa hadis, antara lain:

Rasulullah saw. bersabda: Allah Azza wa Jalla berfirman: "Apabila hambaKu bermaksud hendak melakukan amal baik, maka Aku mencatat maksudnya itu sebagai satu kebaikan baginya, selagi dia belum melaksanakannya. Kalau dia jadi mengamalkannya, maka Aku mencatatnya dengan sepuluh kali lipat. Sebaliknya apabila dia bermaksud hendak mengerjakan perbuatan jelek, maka Aku mengampuni maksudnya itu, selama dia tidak melaksanakannya. Jika dia jadi mengerjakannya, maka Aku mencatatnya dengan setimpal (satu kejelekan)".

Rasulullah saw. bersabda: Para malaikat berkata: "Wahai Tuhan! HambaMu itu hendak melakukan perbuatan jelek (Allah Maha tahu akan hal itu)".

Allah berfirman: "Awasilah! Jika dia jadi mengerjakannya, maka catat-

lah dengan setimpal. Dan kalau dia meninggalkannya (batal melaksanakannya), maka catatlah maksud itu sebagai satu kebaikan baginya. Dia meninggalkannya, hanyalah karena Aku."

Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian membaguskan Islamnya, maka setiap kebaikan yang dia kerjakan dicatat dengan sepuluh kali kelipatannya sampai tujuh-ratus kali lipat; dan setiap kejelekan yang dia kerjakan, dicatat dengan setimpal, sampai dia bertemu dengan Allah."

٢٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةٌ وَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَعَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةٌ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ . وَمَنْ هُمْ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا ، لَمْ تُكْتَبْ . وَإِنْ عَمِلَهَا نَكْتَبْ .

206. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa berniat akan melakukan perbuatan baik, lalu tidak jadi melaksanakannya, maka dicatat sebagai satu kebaikan baginya. Barangsiapa berniat hendak melakukan kebaikan dan melaksanakannya, maka dicatat baginya sepuluh sampai tujuh-ratus kali lipat. Barangsiapa berniat hendak melakukan perbuatan jelek dan tidak jadi mengerjakannya, maka tidak dicatat. Jika dia mengerjakannya, maka dicatat.."

٢٠٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى . قَالَ : إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ، ثُمَّ بَيْنَ ذَلِكَ . فَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةٌ كَامِلَةٌ . وَإِنْ

هُمْ بِهَا فَعَمِلُهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ ضِعْفٌ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَإِنْ هُمْ بِسَيِّئَاتٍ فَلَمْ يَعْمَلُهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَاتٍ كَامِلَةٍ وَإِنْ هُمْ بِهَا فَعَمِلُهَا، كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً.

207. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah saw. dalam apa yang beliau riwayatkan dari Tuhan Tabaraka wa Ta'ala. Dia berfirman: "Sesungguhnya Allah mencatat kebaikan-kebaikan dan kejelekan-kejelekan".

Kemudian Dia menerangkan hal itu: "Barangsiapa berniat akan melakukan kebaikan, tetapi tidak jadi mengerjakannya, maka Allah mencatat niat itu sebagai kebaikan yang sempurna di sisiNya. Jika dia meniatkan perbuatan baik itu, lalu mengerjakannya, maka Allah mencatat di sisiNya sebagai sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat hingga kelipatan yang sangat banyak. Kalau dia berniat melakukan perbuatan jelek, tetapi tidak jadi melakukannya, maka Allah mencatat hal itu sebagai satu kebaikan yang sempurna di sisiNya. Jika dia meniatkan perbuatan jelek itu, lalu melaksanakannya, maka Allah mencatatnya sebagai satu kejelekan."

٢٠٨ - وَزَادَ : وَمَحَاهَا ادْلُهُ وَلَا يُمْلِكُ عَلَى ادْلُهُ الْأَهْلُكُ

208. Melalui jalur lain, hadis semisal diriwayatkan dengan tambahan: "Dan Allah menghapusnya. Tak ada yang binasa karena Allah, kecuali orang yang ingin binasa." (Rahmat Allah demikian luas. Niat buruk bisa menjadi kebaikan, bila tidak jadi dikerjakan. Sebaliknya, niat baik yang tidak dikerjakan, tetap dihitung sebagai kebaikan. Dan kalau dikerjakan, pahalanya dilipat-gandakan. Jadi, kalau ternyata seorang memiliki keburukan yang lebih banyak ketimbang kebaikannya, itu adalah keterlaluan dan dia kehendaki sendiri).

(٦٠) بَابُ بَيَانِ الْوَسْوَاسَةِ فِي الْإِيمَانِ وَمَا يَقُولُهُ مِنْ وَجَدَهَا.

60. Bab: gangguan hati dalam iman dan apa yang dikatakan oleh orang yang menemukannya

٢٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ: إِنَّا نَخْدُنَّ فِي أَنفُسِنَا مَا يَتَعَاظِمُ أَحَدٌ نَا أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ. قَالَ: وَقَدْ وَجَدْتُ نُوْهَ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: ذَلِكَ صَرِيعُ الْإِيمَانِ.

209. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Beberapa orang di antara para shahabat Rasulullah saw. datang dari bertanya kepada Rasulullah saw.: "Kami menemukan dalam hati kami sesuatu yang kami takut memperkatakannya."

Rasulullah saw. balik bertanya: "Benar-benar kalian menemukannya?" Para shahabat menjawab: "Benar!"

Rasulullah saw. bersabda: "Itu (ketakutan kalian mengatakannya) adalah ketulusan iman".

٢١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهذَا الْحَدِيثِ.

210. Melalui jalur-jalur lain bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., diriwayatkan pula hadis semisal.

٢١١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوَسْوَاسِ، قَالَ: تِلْكَ مَخْضُ الْإِيمَانِ.

211. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Nabi saw. ditanya tentang gangguan hati. Beliau menjawab: "Itu adalah (pertanda) ke-murnian iman."

٢١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزَالُ النَّاسُ يَتَسَاءَلُونَ حَتَّىٰ يُقَالَ: هُذَا، خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهَ؟ فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَلَيَقُولُ: آمَنْتُ بِاللَّهِ.

212. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tak henti-hentinya manusia bertanya-tanya, sampai-sampai dikatakan: 'Allah menciptakan makhluk, lalu siapa yang menciptakan Allah?' Barangsiapa menemukan demikian dalam hatinya, maka hendaklah dia mengucap: 'Aku beriman kepada Allah'.

٢١٣ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ بِهِذَا الْإِسْنَادِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَيُّ الشَّيْطَانِ أَحَدُكُمْ فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ؟ مَنْ خَلَقَ الْأَرْضَ؟ فَيَقُولُ: اللَّهُ، ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِهِ، وَزَادَ: وَرَسُولِهِ.

213. Bersumber dari Hisyam bin Urwah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setan mendatangi salah seorang di antara kalian, lalu mengatakan: 'Siapakah yang menciptakan langit? Siapakah yang menciptakan bumi?' Lalu orang itu menjawab: 'Allah'. Selanjutnya seperti hadis di atas, dengan tambahan: "..., dan para utusanNya."

٢١٤ - أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ ابْنُ الزُّبَيرِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّ الشَّيْطَانِ أَحَدُكُمْ فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَ كَذَّا وَكَذَّا؟ حَتَّىٰ يَقُولَ لَهُ: مَنْ خَلَقَ رَبَّكَ؟ فَإِذَا بَلَغَ ذَلِكَ فَلَيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ وَلَيَذْكُرَهُ.

214. Urwah bin Az Zubair menceritakan, bahwa Abu Hurairah ber-kata: Rasulullah saw. bersabda: "Setan datang kepada seseorang di antara kalian, lalu mengatakan: 'Siapakah yang menciptakan ini dan ini?', sampai dia katakan: 'Siapakah yang menciptakan Tuhanmu?' Apabila telah sampai demikian, maka hendaknya orang itu mohon perlindungan kepada Allah dan menghentikannya."

*. Dari sumber yang sama, Rasulullah saw. bersabda: "Setan datang kepada seorang hamba, lalu mengatakan: 'Siapakah yang menciptakan ini dan ini?... dan seterusnya seperti hadis di atas.

٢١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَزَالُ النَّاسُ يَسْأَلُونَكُمْ عَنِ الْعِلْمِ حَتَّىٰ يَقُولُوا: هُذَا اللَّهُ خَلَقَنَا، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهَ؟ . قَالَ، وَهُوَ أَخِدٌ بِيَدِ رَجُلٍ، فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ قَدْ سَأَلْتَنِي أَشْكَنِي وَهَذَا التَّالِيَتُ، أَوْ قَالَ: سَأَلْتَنِي وَاحِدٌ وَهَذَا الْتَّالِيَفِ.

عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: لَا يَزَالُ النَّاسُ بِمِثْلِ حَدِيثِ الْوَارِثِ غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَذْكُرِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْإِسْنَادِ.

ولَكِنْ قَدْ قَالَ فِي آخِرِ الْحَدِيثِ: صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ .
 حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَرَأُونَ يَسْأَلُونَكَ،
 يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، حَتَّى يَقُولُوا: هَذَا اللَّهُ . فَمَنْ خَلَقَ اللَّهَ؟ قَالَ،
 فَبَيْنَ أَنَّا فِي الْمَسْجِدِ إِذْ جَاءَنِي نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ، فَقَالُوا:
 يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! هَذَا اللَّهُ . فَعَنْ خَلْقِ اللَّهِ؟ قَالَ . فَلَأَخْذَ حَصَّ
 بِكُفَّهِ فَرِمَاهُمْ . ثُمَّ قَالَ: قُومُوا، قُومُوا، صَدَقَ خَلِيلِي .

215. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Tak henti-henti manusia bertanya kepada kalian tentang ilmu, sampai-sampai mereka bertanya: 'Allah menciptakan kita, lalu siapakah yang menciptakan Allah?'"

Ketika itu beliau (Abu Hurairah) memegang tangan seseorang seraya berkata: "Memang benar Allah dan RasulNya! Dua orang telah bertanya kepadaku dan ini adalah yang ketiga" --atau beliau mengatakan: "Seseorang telah bertanya kepadaku dan ini yang kedua".

Melalui jalur lain bersumber dari Muhammad, diriwayatkan: Abu Hurairah berkata: "Tak henti-henti manusia..." dan seterusnya seperti hadis di atas, hanya saja tidak menyebut-nyebut Nabi saw. dalam isnad. Tetapi, di akhir hadis dikatakan: "Benar Allah dan RasulNya!"

*. Abu Salamah menceritakan dari Abu Hurairah yang berkata: Rasulullah saw. pernah berkata kepadaku: "Tak henti-hentinya mereka akan bertanya kepadamu, hai Abu Hurairah, sampai-sampai mereka mengatakan: 'Allah ini, siapakah yang menciptakan Allah?'" Kata Abu Salamah: "Kami sedang berada di dalam mesjid, ketika orang-orang desa mendatangi, lalu berkata: "Hai Abu Hurairah! Siapakah yang menciptakan Allah?"

Abu Hurairah mengambil kerikil dengan tangannya, lalu melempar mereka, kemudian berkata: "Bangunlah kalian, bangunlah kalian! Benar kekasihku (Rasulullah saw.)!"

٢٠٦ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْأَمْمَمَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ
 يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ الْكِنْدُومُ النَّاسُ
 عَنْ كُلِّ شَيْءٍ، حَتَّى يَقُولُوا: اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ، فَمَنْ خَلَقَهُ؟

216. Yazid bin Al Asham menceritakan: Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pasti orang-orang akan bertanya kepada kalian tentang berbagai hal, sampai mereka bertanya: "Allah menciptakan segala sesuatu, lalu siapakah yang menciptakannya?"

٢١٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّ أُمَّتَكَ لَا يَرَى الْوَنَّ
 يَقُولُونَ: مَا كَذَّا؟ مَا كَذَّا؟ حَتَّى يَقُولُوا: هَذَا اللَّهُ خَلَقَ الْخَلْقَ
 فَمَنْ خَلَقَ اللَّهَ؟ .

217. Bersumber dari Anas bin Malik, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: Allah Azza wa Jalla berfirman: "Sesungguhnya ummatmu tak henti-hentinya bertanya: 'Apa ini, apa ini?', sampai mereka mengatakan: 'Allah menciptakan makhluk, lalu siapakah yang menciptakan Allah?'"

Hadis ini juga diriwayatkan lewat jalur lain, dari sumber Anas dari Nabi saw. Hanya saja tidak menyebutkan: "Allah berfirman: 'Sesungguhnya ummatmu.....'"

(٦١) بَابُ وَعِيدٍ مَنِ افْتَقَعَ حَقًّ مُسْلِمٌ بِيَمِينِ فَاجِرَةٍ
بِالنَّارِ .

61. Bab: ancaman neraka bagi orang yang memotong hak orang Islam dengan sumpah palsu

٢١٨ - عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
قَالَ: مَنِ افْتَقَعَ حَقًّ امْرِئٌ مُسْلِمٌ بِيَمِينِهِ، فَقَدْ أَوْجَبَ
اللَّهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ
كَانَ شَيْئًا كَسِيرًا، يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَإِنْ قَضَيْتَ مِنْ
أَرَاكِ .

218. Bersumber dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa memotong hak seorang muslim dengan sumpahnya, maka Allah benar-benar mewajibkan neraka baginya dan mengharamkan sorga atasnya."

Seseorang bertanya: "Meskipun itu sesuatu yang sedikit, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Meskipun hanya sebatang kayu Arak (kayu yang biasa untuk bersiwak)."

٢١٩ - أَنَّ أَبَابَأْمَامَةَ الْهَارِثِيَّ حَدَّثَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعِثْلَةَ .

219. Abu Umamah Al Haritsiy menceritakan, bahwa beliau mendengar Rasulullah saw. bersabda seperti hadis di atas.

٢٢٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَنْ يَمِينٍ صَبَرَ يَقْتَطِعُ بِهَا مَاكَ

امْرِئٌ مُسْلِمٌ، هُوَ فِيهَا فَاجِرٌ، لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبٌ.
قَالَ، فَدَخَلَ الْأَشْعَثَ بْنَ قَيْسٍ فَقَالَ: مَا يُحَدِّثُكُمْ
أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ قَالُوا: كَذَّا وَكَذَا. قَالَ: صَدَقَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ
فِي نَزْلَتِهِ . كَانَ بَيْنِ وَبَيْنِ رَجُلٍ أَرَضٌ بِالْيَمَنِ. فَخَاصَّمَتْهُ
إِلَيَّ التَّبَاعُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ بَيْنَهُ؟ فَقَلَّتْ
لَا. قَالَ: فَيَمِينُكُمْ . قَلَّتْ: إِذْنٌ يَحْلِفُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عِنْدَ ذَلِكَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ
صَبَرَ، يَقْتَطِعُ بِهَا مَاكَ امْرِئٌ مُسْلِمٌ هُوَ فِيهَا فَاجِرٌ، لَقِيَ اللَّهَ
وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبٌ . فَنَزَّلَتْ: إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَلْفِ
اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا [٢/٧٧] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ

220. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Barangsiapa bersumpah dengan sumpah yang memaksa, untuk memotong harta seorang muslim, sedangkan dia melakukan kepaluan dalam sumpahnya itu; maka dia akan bertemu Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya."

Lalu Al Asy'ats bin Qais masuk, lalu bertanya kepada orang-orang: "Apa yang diceritakan kepada kalian oleh Abu Abdirrahman (Abdullah bin Mas'ud)?"

Orang-orang menjawab: "Begini dan begini".

Al Asy'ats berkata: "Abu Abdirrahman benar! Peristiwa terjadi padaku. Antara aku dan seseorang terjadi sengketa tanah di Yaman. Akupun mengadukannya kepada Nabi saw. Beliau bertanya: "Apakah engkau mempunyai bukti?"

Aku menjawab: "Tidak!"

Rasulullah saw. bersabda: "Kalau begitu sumpahnya".

Aku berkata: "Jadi dia bersumpah".

Ketika itulah Rasuullah saw. bersabda: "Barangsiapa bersumpah atas sumpah palsu untuk memotong harta seorang muslim, sedangkan dia tidak benar dalam sumpah itu, maka dia akan bertemu Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya."

Lalu turun ayat (77, surat Ali Imran): "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akherat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak pula akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih."

٢٢١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَىٰ مَيْمَنَ يَسْتَحِقُّ بِهَا مَا لَا هُوَ فِيهَا فَاجْرُ لِقَاءَ اللَّهِ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضِيبٌ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ الْأَخْشَى. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: كَانَتْ بَيْنِي وَبَيْنِ رَجُلٍ خُصُومَةٌ فِي بَيْرٍ. فَاخْتَصَمْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: شَاهِدَاكُمْ أَوْ يَمِينُكُمْ.

221. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: "Barangsiapa bersumpah atas sumpah untuk memiliki harta, di mana dia melakukan kepalusan dalam sumpahnya itu, maka dia akan bertemu Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya"... dan seterusnya seperti hadis di atas, hanya saja dikatakan: "Antara aku dengan seseorang terjadi persengketaan dalam masalah sumur, lalu kami mengadu kepada Rasulullah saw. dan Nabi saw. bersabda: "Engkau dapat mengajukan dua orang saksimu, atau sumpahnya yang berlaku."

٢٢٢ - ابْنُ مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ حَلَفَ عَلَىٰ مَا لَيْلَ أُمْرِيٍّ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقِيقَةٍ، لِقَاءَ اللَّهِ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضِيبٌ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِصْدَاقَةً مِنْ

كِتَابِ اللَّهِ: إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا [٣٧] إِلَى آخِرِ الْآيَاتِ .

222. Ibnu Mas'ud berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa bersumpah atas harta seorang muslim di luar haknya, maka dia akan bertemu Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya".

Abdullah bin Mas'ud berkata: "Kemudian Rasulullah saw. membacakan kepada kami --sebagai pemberitahuan-- ayat dari Kitab Allah: "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit...." (Ali Imran, 77).

٢٢٣ - عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ وَرَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ النَّبِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ هَذَا قَدْ غَلَبَنِي عَلَى أَرْضِ لِي كَانَتْ لِأَبِي. فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: هَيَ أَرْضِي فِي يَدِي أَزْرَعْهَا لِيَسَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنَّبِيِّ: أَلَكَ بَيْنَتَهُ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَلَكَ مَيْمَنَتُهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الرَّجُلَ فَاجِرٌ لَا يَبَالِي عَلَى مَا حَلَفَ عَلَيْهِ. وَلَيْسَ يَتَوَرَّ مِنْ شَيْءٍ. فَقَالَ: لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلَّا ذَلِكَ فَانْظَلِقْ لِيَحْلِفَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَدْبَرَ: أَمَالَنِنْ حَلَفَ عَلَى مَا لَيْلَ أُمْرِيٍّ لِيَا كُلَّهُ ظُلْمًا، لِيَلْقَيَنَّ اللَّهَ وَهُوَ عَنْهُ مُغْرِبٌ.

223. Bersumber dari Alqamah bin Wa-il, dari ayahnya yang ber-

kata: Seseorang dari Hadramaut dan seseorang dari Kindah datang kepada Rasulullah saw. Orang Hadramaut berkata: "Ya Rasulallah, orang ini telah merebut tanahku yang dulu menjadi milik ayahku." Orang Kindah membantah: "Itu adalah tanahku sendiri yang kugarap. Dia sama sekali tidak mempunyai hak atas tanah itu."

Rasulullah saw. bersabda kepada orang Hadramaut: "Apakah engkau mempunyai bukti?"

Orang Hadramaut menjawab: "Tidak!"

Rasulullah saw. bersabda: "Kalau begitu, engkau harus menerima sumpahnya".

Orang Hadramaut berkata: "Ya Rasulallah, orang itu jahat. Dia tidak perduli kepada apa yang dia sumpahkan. Dia sama sekali tidak mau menahan diri sedikitpun".

Rasulullah saw. bersabda: "Hanya itu yang bisa engkau lakukan".

Lalu orang itu berdiri untuk bersumpah. Ketika orang itu berlalu, Rasulullah saw. bersabda: "Ingatlah! Sungguh, andaikata dia bersumpah atas hartanya untuk memakannya dengan aniaya (sewenang-wenang), tentu dia akan bertemu Allah dalam keadaan Allah berpaling darinya."

٢٤ - عَنْ وَائِلِ ابْنِ حُجْرٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ يَخْتَصِمُ مَالِهِ فِي أَرْضٍ فَلَمْ يَحْدُثْهُمَا: إِنَّ هَذَا أَنْزَى عَلَى أَرْضِي، يَا رَسُولَ اللَّهِ، فِي الْجَاهِلِيَّةِ (وَهُوَ أَمْرُ رَقِيقِيْسَ بْنِ عَابِسٍ الْكِنْدِيِّ). وَخَصَّهُ رَبِيعَةُ بْنُ عَبْدَانَ، قَالَ: بَيْتُكَ، قَالَ: لَيْسَ لِي بَيْتٌ، قَالَ: يَمِينَتِهِ، قَالَ: إِذْنَ يَدْهُبُ بِهَا، قَالَ: لَيْسَ لَكَ إِلَّا ذَكَرٌ، قَالَ: فَلَمَّا قَامَ لِيَحْلِفَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنِ اقْتَطَعَ أَرْضًا ظَالِمًا، لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبٌ، قَاتَ إِسْحَاقَ فِي رِوَايَتِهِ: رَبِيعَةُ بْنُ عَبْدَانَ.

224. Bersumber dari Wa-il bin Hujr, beliau berkata: Aku sedang berada di dekat Rasulullah saw., ketika dua orang yang bersengketa dalam masalah tanah datang kepada beliau. Salah seorang di antara mereka berkata: "Ya Rasulallah, orang ini telah menguasai tanahku di zaman Jahiliyah".

(Dia adalah Umru-ul Qais bin 'Abis Al Kindiy, sedangkan lawannya ialah Rabi'ah bin 'Ibdan).

Rasulullah saw. bersabda: "Buktimu?"

Orang itu menjawab: "Aku tidak mempunyai bukti".

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau harus menerima sumpahnya."

Orang itu berkata: "Kalau begitu dia bisa memiliki tanahku".

Rasulullah saw. bersabda: "Hanya itu yang bisa engkau perbuat". Ketika orang itu berdiri untuk bersumpah, Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiaapa merebut tanah secara dhalim, maka dia akan bertemu Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya".

Dalam riwayatnya, Ishaq berkata: "Orang itu adalah Rabie'ah bin 'Ibdan".

(٦٢) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ مَنْ قَصَدَ أَخْذَ مَالِ غَيْرِهِ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَانَ الْقَاصِدُ مُهْدِرَ الدَّمْ فِي حَقِّهِ، وَإِنْ قُتِلَ كَانَ فِي النَّارِ، وَإِنْ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ قَطُوْشَلِيدٌ.

62. Bab: dalil yang menunjukkan bahwa orang yang beraksara maksud mengambil harta orang lain tanpa hak, berarti mengalirkan darah secara sia-sia dan kalau sampai terbunuh, maka dia masuk neraka; dan bahwa orang yang terbunuh dalam mempertahankan hartanya, dia mati syahid

٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي؟ قَالَ: فَلَا تَعْطِيهِ مَالَكَ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ

فَاتَّلَنِي؟ قَالَ: فَاتَّلَهُ . قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي؟ قَالَ: فَأَنْتَ شَهِيدٌ . قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتَهُ؟ قَالَ: هُوَ فِي السَّارِ .

225. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Seseorang datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Ya Rasulallah, apa pendapatmu jika seseorang datang bermaksud mengambil hartaku?" Rasulullah saw. bersabda: "Jangan engkau berikan hartamu kepadanya." Orang itu bertanya: "Bagaimana jika dia menyerangku?" Rasulullah saw. bersabda: "Ganti serang dia!" Orang itu bertanya lagi: "Bagaimana kalau dia berhasil membunuhku?" Rasulullah saw. bersabda: "Engkau mati syahid". Sekali lagi orang itu bertanya: "Bagaimana kalau aku yang berhasil membunuhnya?" Rasulullah saw. bersabda: "Dia masuk neraka."

٢٢٦ - أَنَّ ثَابِتًا مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ لَمَّا كَانَ بَيْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو وَبَيْنَ عَنْبَسَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ مَا كَانَ تَيْسِرُوا لِلِقَتَالِ . فَرَكِبَ خَالِدًا بْنَ الْعَاصِ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو . فَوَعَظَهُ خَالِدٌ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرُو : أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ .

226. Tsabit -- bekas budak Umar bin Abdirrahman-- menceritakan: Ketika antara Abdullah bin Amr dan 'Anbasah bin Abi Sufyan terjadi sesuatu (sengketa), mereka pun bersiap-siap untuk bertempur. Lalu Khalid bin Al 'Ash cepat-cepat menemui Abdullah bin Amr dan memberi nasehat. Tetapi Abdullah bin Amr berkata: "Tidakkah engkau tahu, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa terbunuh demi mempertahankan hartanya, maka dia mati syahid'."

(٦٣) بَابُ اسْتِحْقَاقِ الْوَالِي لِغَاشِ لِرَعِيَّةٍ . النَّارَ .

63. Kelayakan penguasa yang menipu rakyatnya untuk mendapatkan neraka

٢٢٧ - عَنْ الْحَسَنِ ؛ قَالَ: عَادَ عَبْدِ اللَّهِ ابْنُ زَيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارَ الْمُزَانِيِّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ . قَالَ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدَّثٌ حَدَّيْتَ أَسَمَّ مَقْتُلَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَاحَدَّثْتُكَ . إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرِيعُهُ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌ لِرَعِيَّتِهِ ، إِلَّا حَرَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ .

227. Bersumber dari Al Hasan yang berkata: Ubaidullah (Amir Basrah pada saat itu) menjenguk Ibnu Ziyad Ma'qil bin Yasar Al Muzani dalam sakit yang membawa kematianya. Ma'qil berkata: "Aku akan menceritakan sebuah hadis yang asku dengar dari Rasulullah saw. Anداikata aku tahu bahwa aku masih akan hidup, tentu aku tidak bakal menceritakannya kepadamu. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap hamba yang diserahi oleh Allah untuk memimpin rakyatnya, lalu mati dalam keadaan menipu rakyatnya pada saat dia mati, pasti Allah mengharamkan sorga atasnya."

٢٢٨ - عَنْ الْحَسَنِ ؛ قَالَ: دَخَلَ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ زَيَادٍ عَلَى مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ وَهُوَ وَجْعٌ . فَسَأَلَهُ فَقَالَ: إِنِّي مُحَدَّثٌ حَدَّيْتَ أَنَّ حَدَّثْتَكَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَسْتَرِيعُ اللَّهُ عَبْدًا رَعِيَّةً . يَمُوتُ حِينَ يَمُوتُ

وَهُوَ غَاشٌ لَهَا، إِلَّا حَرَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. قَالَ: أَلَا كُنْتَ
حَدَّثْتَنِي هَذَا قَبْلَ الْيَوْمِ؟ قَالَ: فَمَا حَدَّثْتَكَ، أَوْلَمْ أَكُنْ
لِأَحْدَاثِكَ.

228. Bersumber dari Al Hasan, beliau berkata: Ubaidullah bin Ziyad mengunjungi Ma'qil bin Yasar yang sedang sakit, untuk bertanya. Lalu Ma'qil berkata: "Aku akan menceritakan sebuah hadis yang belum pernah aku ceritakan kepadamu. Rasulullah saw. bersabda: 'Seseorang yang diserahi Allah untuk memimpin rakyatnya, lalu dia mati dalam keadaan menipu rakyatnya, pasti Allah mengharamkan sorga atasnya.'" Ubaidillah bertanya: "Tidak pernahkah engkau menceritakan hadis ini kepadaku sebelumnya?"

Ma'qil berkata: "Rasanya belum pernah aku menceritakannya kepadamu."

٤٢٩ - عَنْ حِسَامٍ؛ قَالَ: قَالَ الْحَسَنُ: كُنَّا عِنْدَ مَعْقِلَ بْنِ يَسَارٍ نَعُودُهُ. فَجَاءَ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ. فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ: إِنِّي
سَأَحْدِثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. ثُمَّ ذَكَرَ بِمَعْنَى حَدِيثِهِمَا.
عَنْ أَبِي الْمُلْكِيْجِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ زِيَادٍ عَادَ مَعْقِلَ بْنَ
يَسَارٍ فِي مَرَضِهِ. فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا لَوْلَا
أَفِي فِي الْلَّوْتِ لَمْ أُحَدِّثْكَ بِهِ. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أَمْرَ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ لَا يَجْعَلُ
لَهُمْ وَيَنْصَحُ إِلَّا كُمْ يَدْخُلُ مَعْطُومَ الْجَنَّةَ.

229. Bersumber dari Hisyam yang berkata: Al Hasan berkata:

"Kami sedang berada di sisi Ma'qil bin Yasar untuk menjenguknya, ketika Ubaidullah bin Ziyad datang. Lalu Ma'qil berkata kepadanya: Aku akan menceritakan sebuah hadits kepadamu, yang pernah aku dengar dari Rasulullah saw.... Kemudian dituturkan hadits yang semakna dengan hadits-di atas.

*. Bersumber dari Abil Malieh, bahwa Ubaidullah bin Ziyad menengok Ma'qil bin Yasar dalam sakitnya. Lalu Ma'qil berkata kepadanya: "Aku akan menceritakan kepadamu sebuah hadis yang andai-kata aku tidak sedang menghadapi maut, tentu aku tidak menceritakannya kepadamu. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap pemimpin yang menguasai urusan kaum muslimin, kemudian tidak berusaha dengan sungguh-sungguh dan tidak bertindak baik terhadap mereka, pasti dia tidak masuk bersama mereka ke dalam sorga".

(٦٤) بَابُ رَفْعِ الْأَمَانَةِ وَالْإِيمَانِ مِنْ بَعْضِ الْقُلُوبِ ،
وَعَرَضَنِ الْفِتْنَةِ عَلَى الْقُلُوبِ .

64. Bab: Hilangnya amanat dan iman dari sebagian hati dan merasuknya fitnah (gangguan) pada hati

٤٣٠ - عَنْ حُذَيْفَةَ؛ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَيْنِ قَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا وَأَنَا أَنْتَظِرُ الْآخَرَ.
حَدَّثَنَا: أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَّلَتْ فِي حِذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ .
ثُمَّ نَزَّلَ الْقُرْآنُ. فَعَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ وَعَلِمُوا مِنَ السَّنَّةِ.
كُمْ حَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِ الْأَمَانَةِ قَالَ: يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتَقْبِضُ
الْأَمَانَةَ مِنْ قَلْبِهِ. فَيَظْلِمُ أَثْرَهَا مِثْلَ الْوَكْتِ. ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ
فَتَقْبِضُ الْأَمَانَةَ مِنْ قَلْبِهِ. فَيَظْلِمُ أَثْرَهَا مِثْلَ الْمَجْلِ

جَمِيرَ دَحْرَجَتَهُ عَلَى رِجْلِكَ . فَنَفِقَ فَتَرَاهُ مُنْتَرًا وَلَيْسَ
فِيهِ شَيْءٌ (ثُمَّ أَخْذَ حَصَى فَدَحْرَجَهُ عَلَى رِجْلِهِ) فَيَحْسِبُ
النَّاسُ يَتَبَاعِيُونَ . لَا يَكُادُ أَحَدٌ يُؤْدِي إِلَى الْأَمَانَةِ حَتَّى يُقَالُ :
إِنَّ فِي بَنِي قُلَانِ رَجُلًا أَمِينًا . حَتَّى يُقَالُ لِلرَّجُلِ : مَا أَجْلَدَهُ
مَا أَضْرَفَهُ ! مَا أَعْقَلَهُ ! وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرَدٍ
مِنْ إِيمَانٍ .

وَلَقَدْ أتَى عَلَى زَمَانٍ وَمَا أَبَاكِي أَيْكُمْ بَايَعْتُ . لَئِنْ كَانَ
مُسْلِمًا لِيَرْدَنَهُ عَلَى دِينِهِ . وَلَئِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا أَوْ يَهُودِيًّا
لِيَرْدَنَهُ عَلَى سَائِعِيهِ . وَأَمَا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ لِأَبَايِعَ مِنْكُمْ
إِلَّا قُلَانًا وَقُلَانًا .

230. Bersumber dari Hudzaifah, beliau berkata: Rasulullah saw. menceritakan kepada kami dua hadis. Yang satu aku sudah tahu dan aku masih menunggu yang satu lagi.

Beliau menceritakan kepada kami, bahwa amanat (inti iman) bertempat pada pangkal hati orang-orang. Kemudian Al Qur'an turun, maka merakpun mengetahui dari Al Qur'an dan mengetahui pula dari As Sunnah".

Kemudian beliau menceritakan kepada kami tentang hilangnya amanat. Beliau bersabda: "Seseorang sedang tidur, lalu amanat diambil dari hatinya, sehingga bekasnya seperti hanya sedikit. Kemudian dia tidur lagi, lalu diambil pula amanat dari hatinya, sehingga bekasnya bagaikan lepuh; seperti bara yang engkau jatuhkan ke kakimu, maka akan lepuh dan membengkak, padahal di dalamnya tidak ada sesuatupun. (Kemudian beliau mengambil kerikil, lalu menjatuhkannya ke kaki beliau).

Lalu orang-orang saling berjual-beli. Hampir-hampir tak ada seorang-

pun yang menunaikan amanat, hingga dikatakan: "Di kalangan Bani Fulan ada seseorang yang bisa memegang amanat (bisa dipercaya), sampai dikatakan terhadap seseorang: "Alangkah tabahnya! Alangkah jururnya! Alangkah pintarnya!" Padahal di hatinya tidak ada iman, meski hanya sebesar biji sawi."

Benar-benar telah datang kepadaku suatu zaman dan aku tidak perduli kepada siapa di antara kalian aku berjual-beli. Jika dia orang Islam, maka agamanya akan mencegahnya berbuat khianat kepadaku. Dan kalau dia orang Nasrani atau Yahudi, maka penguasanya akan mencegahnya berbuat khianat kepadaku. Adapun hari ini (sekarang) aku hanya berjual-beli dengan si Fulan dan si Fulan".

Bersumber dari Al A'masy, diriwayatkan pula hadis serupa.

(٦٥) بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا

65. Bab: menerangkan bahwa Islam mulai dalam keadaan asing dan akan kembali asing; bahwa Islam berlindung di antara mesjid-mesjid

٢٣١ - عَنْ حَذِيفَةَ ، قَالَ : كُنَّا عِنْدَ عُمَرَ . فَقَالَ : أَيْكُمْ سَمِعَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ الْفِتْنَ ؟ فَقَالَ قَوْمٌ
نَحْنُ سَمِعْنَاهُ . فَقَالَ : لَعَلَّكُمْ تَعْنُونَ فِتْنَةَ الرَّجُلِ فِي
أَهْلِهِ وَجَارِهِ ؟ قَالُوا : أَجَلْ . قَالَ : تِلْكَ تُكْفِرُكَ الصَّلَاةَ
وَالصَّيَامُ وَالصَّدَقَةُ . وَلَكِنْ أَيْكُمْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ الْفِتْنَ الَّتِي تَمُوحُ مَوْجَ الْبَحْرِ ؟ قَالَ
حَذِيفَةَ : فَأَسْكَتَ الْقَوْمَ . فَقُلْتَ : أَنَا . قَالَ : أَنْتَ اللَّهُ أَبُوكَ !
قَالَ حَذِيفَةَ : سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ : تَعْرَضُ الْفِتْنَ عَلَى الْقُلُوبِ كَالْحَصِيرِ عُودًا عُودًا .

فَأَيُّ قَلْبٍ أَشَرِبَهَا نُكِتَ فِيهِ نُكْتَةُ سَوْدَاءُ. وَأَيُّ قَلْبٍ
الْكَرَّهَا نُكِتَ فِيهِ نُكْتَةُ بَيْضَا، حَتَّى تَصِيرَ قَلْبَيْنِ
عَلَى أَبْيَضٍ مِثْلِ الصَّفَا. فَلَا تَضُرُّهُ فِتْنَةُ مَا دَامَتِ السَّمْوَاتُ
وَالْأَرْضُ. وَالْآخَرُ أَسْوَدُ مُرْبَادًا، كَالْكُونِيْجِيَا لَا يُعْرَفُ
مَعْرُوفًا وَلَا يُنْكَرُ مُنْكَرًا. إِلَّا مَا أَشْرَبَ مِنْ هَوَاهُ. قَالَ حَدِيفَةُ
وَحْدَتُهُ: أَنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَابًا مُغْلَقًا يُوشِكُ أَنْ يُكْسِرَ
قَالَ هُمْرٌ: أَكْسَرًا، لَا أَبَالَكَ إِفْلُو أَنَّهُ فُتْحٌ لَعْلَهُ كَانَ يُعَادُ.
قُلْتُ: لَا، بَلْ يُكْسِرُ. وَحَدَّثَتُهُ: أَنَّ ذَلِكَ الْبَابَ رَجُلٌ يَقْتُلُ
أَوْيُومًّا. حَدِيفَةُ لَيْسَ بِالْأَغَالِيْطِ.

عَنْ رَبِيعٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ حَدِيفَةُ مِنْ عِنْدِ هُمْرَ، جَلَّسَ
فَحَدَّثَنَا. فَقَالَ: إِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَمْسَى لَعَاجِلَسْتَ إِلَيْهِ
سَأْلَ أَصْحَابَهُ، أَيْكُمْ يَحْفَظُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي الْفِتْنَةِ؟ وَسَاقَ الْحَدِيفَةَ يُمْثِلُ حَدِيفَتِي لَيْلَهِ.
وَلَمْ يَذْكُرْ تَفْسِيرَ أَيِّ مَالِكٍ لَقَوْلِهِ: مُرْبَادًا مُجَحِّيَا.
عَنْ حَدِيفَةَ: أَنَّ هُمْرَ قَالَ: مَنْ يَحْدِثُنَا، أَوْ قَالَ: أَيْكُمْ
يَحْدِثُنَا (وَفِيهِمْ حَدِيفَةُ) مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي الْفِتْنَةِ؟ قَالَ حَدِيفَةُ: أَنَا. وَسَاقَ الْحَدِيفَةَ
كَعْوَحَدِيفَتِي أَيِّ مَالِكٍ عَنْ رَبِيعٍ. وَقَالَ فِي الْحَدِيفَةِ: قَافَ-

حَدِيفَةُ: حَدَّثَنِي حَدِيفَةُ لَيْسَ بِالْأَغَالِيْطِ. وَقَالَ: يَعْفِ
أَنَّهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

231. Bersumber dari Hudzaifah, beliau berkata: "Kami sedang berada di dekat Umar, ketika beliau bertanya: 'Siapakah di antara kalian yang pernah mendengar Rasulullah saw. menuturkan tentang fitnah-fitnah?'"

Sekelompok orang menjawab: "Kami pernah mendengarnya". Umar bertanya: "Barangkali yang kalian maksudkan adalah fitnah (coobaan, malapetaka) seseorang dalam hubungannya dengan keluarga dan tetanggannya?"

Mereka menjawab: "Ya, benar".

Umar berkata: "Itu bisa dihapuskan oleh shalat, puasa dan zakat. Tapi, siapakah di antara kalian yang pernah mendengar Nabi saw. menuturkan fitnah-fitnah yang bergelombang bagaikan gelombang laut-an?"

Orang-orang terdiam. Lalu aku (Hudzaifah) berkata: "Aku!" Umar berkata: "Engkau, milik Allah ayahmu! (Ungkapan yang biasa digunakan untuk memuji seseorang).

Kata Hudzaifah: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Fitnah-fitnah akan melekat di hati bagaikan tikar, dengan berulang-ulang. Mana-mana hati yang meresapkan fitnah itu, maka padanya akan terdapat bintik hitam. Dan mana-mana hati yang menolaknya, maka akan menimbulkan bintik putih, sehingga hati tersebut menjadi terbagi dua: putih yang bagaikan batu besar, sehingga tidak bakal terkena bahaya fitnah, selama masih ada langit dan bumi; sedangkan bagian yang lain hitam keabu-abuan seperti kuali terbalik, tidak tahu mana yang baik dan mana yang buruk, hanya kesenangannya sajalah yang meresap".

Selanjutnya Hudzaifah berkata: "Dan aku menceritakan kepada Umar: Antara engkau dengan fitnah-fitnah itu terdapat pintu yang tertutup, yang hampir-hampir pecah".

Umar berkata: "Pecah katamu? Tak ada ayah bagimu! (Suatu ungkapan untuk mendorong melakukan sesuatu. Jadi, maksudnya --wallahu a'lam--: Bersungguh-sungguhlah dalam persoalan ini, seperti kesungguhan orang yang tidak akan mendapatkan bantuan ayahnya).

Kalau saja pintu itu dibuka, ada kemungkinan bisa dikembalikan". Aku (Hudzaifah) berkata: "Sebaliknya, pintu itu pecah".

Aku menceritakan juga, bahwa pintu tersebut adalah seorang lelaki yang terbunuh atau mati.

Hadis yang kuceritakan ini adalah suatu hadis yang tanpa cela (benar-benar dari Rasulullah saw.).

Abu Khalid berkata: "Aku bertanya kepada Sa'id: 'Apakah yang dimaksud dengan 'hitam keabu-abuan' itu?'

Sa'ad menjawab: 'Adanya warna putih pada warna hitam'.

Aku bertanya pula: 'Apakah kuali terbalik itu?'

Sa'ad menjawab: 'Terjungkir!'

*. Bersumber dari Rib'iy, beliau berkata: "Ketika Hudzaifah datang dari sisi Umar, beliau duduk dan menceritakan kepada kami. Katanya: "Pada waktu aku menghadap Amirul mukminin (Umar), beliau bertanya kepada para shahabatnya: "Siapakah di antara kalian yang hapal sabda Rasulullah saw. tentang fitnah?"

Lalu ceritapun dilanjutkan seperti hadis di atas, tetapi tidak menyebutkan penafsiran Abu Malik terhadap perkataan: keabu-abuan dan terbalik.

*. Melalui jalur lain bersumber dari Hudzaifah, bahwa Umar berkata: "Siapakah yang akan menceritakan kepadaku --atau beliau berkata: Siapakah di antara kalian yang akan menceritakan kepadaku (di antara mereka ada Hudzaifah)-- apa yang disabdakan oleh Rasulullah saw. tentang fitnah?"

Hudzaifah berkata: "Aku!"... dan seterusnya seperti hadis di atas. Dan disebutkan: Hudzaifah berkata: "Aku menceritakan kepada Umar sebuah hadis yang tanpa cela, yakni benar-benar dari Rasuullah saw."

٢٣٢ - عَنْ أُبَيِّ هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَدَا إِسْلَامًا غَرِيبًا وَسَيُعُودُ كَمَا بَدَأَ أَغْرِيبًا فَصَوْبَرَ لِلْغَرَبَاءِ .
عَنْ أَبْنِ الْمَكْرِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ :

إِنَّ إِسْلَامَ بَدَا غَرِيبًا وَسَيُعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ وَهُوَ يَرْزِيقُ
الْمُسْجِدَيْنَ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَاتَ فِي جُحْرِهَا .

232. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Islam mulai dalam keadaan asing dan akan kembali --sebagaimana dia mulai-- menjadi asing. Karena itu, berbahagialah orang-orang asing."

*. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya Islam itu mulai dalam keadaan asing dan akan kembali asing sebagaimana semula. Islam itu berlindung di antara dua mesjid, seperti halnya ular berlindung di liang sarangnya."

٢٣٣ - عَنْ أُبَيِّ هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَأْرِزُ إِلَى الْلَّدْنِيَّةِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَاتَ إِلَى جُحْرِهَا .

233. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya iman itu berlindung di Medinah, sebagaimana ular berlindung di liang sarangnya."

(٦٦) بَابُ ذَهَابِ الْإِيمَانِ آخِرِ الزَّمَانِ .

66. Bab: sirnanya iman pada akhir zaman

٢٣٤ - عَنْ أَنَسِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ: اللَّهُ، اللَّهُ . عَنْ أَنَسِ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ عَلَى أَحَدٍ يَقُولُ: اللَّهُ، اللَّهُ .

234. Bersumber dasri Anas, bahwa Rasulullah saw. bersabda:

"Hari kiamat tidak bakal terjadi sampai tidak dikatakan lagi di bumi: Allah, Allah".

*. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hari kiamat tidak terjadi pada seseorang yang mengucap: "Allah, Allah".

(٦٧) بَابُ الْإِسْتِرَارِ بِالْإِيمَانِ لِلخَائِفِ .

67. Bab: merahasiakan iman bagi orang yang takut

٢٣٥ - عن حذيفة، قال كنامع رسول الله صلى الله عليه وسلم فقل: أخصوا ليكم يلقي الناسlam. فقال، فقلنا: يا رسول الله صلى الله عليه وسلم! أخاف علىنا وخف ما بين الستمائة إلى السبعمائة؟ قال: إنكم لا تدرؤون. لعلكم أن تبتلو. قال، فابتليتنا. حتى جعل الرجل مينا لا يصلى إلا سراً.

235. Bersumber dari Hudzaifah, beliau berkata: "Kami sedang berada bersama Rasulullah saw., ketika beliau bersabda: "Hitunglah untukku, berapa orangkah yang menyatakan Islam?"

Kami berkata: "Ya Rasulallah, apakah engkau menghawatirkan kami, sedangkan kami berjumlah antara enam hingga tujuh ratus orang".

Rasulullah saw. bersabda: "Kalian tidak tahu, mungkin suatu saat nanti kalian mendapat cobaan."

Kata Hudzaifah: "Ternyata benar, kami mendapat cobaan, sampai-sampai seseorang di antara kami tidak melakukan shalat kecuali secara rahasia."

(٦٨) بَابُ تَأْلِفِ قَلْبٍ مَنْ يَجَافُ عَلَى إِيمَانِهِ لِمُنْفَعِهِ
وَالْمُنْهَى عَنِ الْقَطْعَرِ بِالْإِيمَانِ مِنْ غَيْرِ دَلِيلٍ قَاطِعٍ .

68. Bab: membujuk hati orang yang takut akan keimanan-nya karena kelemahannya; dan larangan memastikan iman tanpa dalil yang pasti

٢٣٦ - عن عامر بن سعد، عن أبيه، قال: قسم رسول الله صلى الله عليه وسلم قسمًا. فقلت: يا رسول الله! أعطِ فلاناً فإنه مؤمن. فقال النبي صلى الله عليه وسلم: أو مسلم. أقول لها ثالثًا. ويرددها على ثالثًا: أو مسلم. ثم قال: إني لا أعطي الرجل وغيره أحبت إلى منه. مخافة أن يكتب الله في النار.

236. Bersumber dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya yang berkata: Rasulullah saw. membagikan pembagian. Lalu aku mengusulkan: "Ya Rasulallah, berilah si Fulan, karena dia seorang mukmin."

Nabi saw. bersabda: "Ataukah muslim?"

Tiga kali aku mengusulkan hal itu dan tiga kali pula mendapat jawaban beliau yang sama: "Ataukah muslim?" Kemudian beliau bersabda: "Terkadang aku memberi seseorang, padahal ada orang lain yang lebih aku sukai daripadanya, karena khawatir Allah akan membantingnya di neraka (yakni pemberian itu dimaksudkan untuk membujuk hati orang yang diberi, agar tidak kembali menjadi kafir, sehingga dia dimasukkan oleh Allah ke dalam neraka)."

٢٣٧ - عن سعيد: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم
أعطى رحضاً. وسعد جالس فيهم. قال سعد: فترك رسول

الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَعْطِهِ . وَهُوَ أَعْجَمُهُمْ إِلَيْهِ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا لَكَ عَنْ فُلَانِ ؟ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْ مُسْلِمًا قَالَ ، فَسَكَتَ قَلِيلًا . ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا لَكَ عَنْ فُلَانِ . فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْ مُسْلِمًا . قَالَ ، فَسَكَتَ قَلِيلًا ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ . فَقُلْتُ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا لَكَ عَنْ فُلَانِ ، فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْ مُسْلِمًا . إِنِّي لَا عُطِيَ الرَّجُلُ وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْهُ . خَشِيتَ أَنْ يُكَبَّ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ .

عَنْ سَعْدٍ ؛ أَنَّهُ قَالَ : أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَهْضًا وَأَنَّا جَاءَنَا فِيهِمْ بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ أَخْيَرِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُمَرٍ . وَزَادَ : فَقَمَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فَسَارَتْهُ فَقُلْتُ : مَا لَكَ عَنْ فُلَانِ .

مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ يُحْدِثُ هَذَا . فَقَالَ فِي حَدِيثِهِ : فَصَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ بَيْنَ حُنْقَنِي وَكَنْفِي . ثُمَّ قَالَ : أَقْتَالَاهُ ؟ أَئِ سَعْدًا إِنِّي لَا عُطِيَ الرَّجُلُ .

237. Bersumber dari Sa'ad bin Abi Waqqash, bahwa Rasulullah saw. memberikan sesuatu kepada sekelompok orang, sedangkan Sa'ad

duduk di antara mereka.

Kata Sa'ad: Ada di antara mereka yang oleh Rasulullah saw. ditinggalkan, tidak diberi, padahal menurutku dia adalah orang yang paling baik di antara mereka. Karena itu aku berkata: "Ya Rasulallah, kenapa engkau melewati si Fulan. Demi Allah, aku benar-benar tahu dia seorang mukmin."

Rasulullah saw. bersabda: "Ataukah seorang muslim?"

Aku terdiam sejenak. Kemudian, karena masih penasaran, akupun berkata lagi: "Ya Rasulallah, mengapa engkau lewati si Fulan? Demi Allah, aku benar-benar tahu dia seorang mukmin".

Lagi-lagi Rasulullah saw. menyahut: "Ataukah seorang muslim?" Aku diam sesaat. Ter dorong oleh apa yang kuketahui, aku kembali berkata: "Ya Rasulallah, mengapa engkau lewati si Fulan? Demi Allah aku tahu dia seorang mukmin."

Rasulullah saw. bersabda: "Ataukah seorang muslim. Sungguh, aku terkadang memberi seseorang, padahal ada orang lain yang lebih aku sukai, karena khawatir Allah akan menelungkupkan wajahnya di neraka."

*. Bersumber dari Sa'ad, beliau berkata: Rasulullah saw. memberi beberapa orang, sedangkan aku duduk di antara mereka... dan seterusnya seperti hadis di atas, dengan tambahan: Aku berdiri menghampiri Rasulullah saw. dan berbisik kepada beliau: "Mengapa engkau lewati si Fulan?"

*. Muhammad bin Sa'ad menceritakan hadis ini. Disebutkan dalam hadisnya: Rasulullah saw. memukulkan tangannya di antara leher dan pundakku, kemudian bersabda: "Apakah berperang? Hai Saad! Aku terkadang memberi seseorang..."

(٦٩) بَابُ زِيَادَةِ طَمَّا نِدْنَكِ الْقَلْبِ بِتَضَاهِرِ الْأَدَلَّةِ .

69. Tambahnya ketenangan hati dengan munculnya dalil-dalil

٢٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

إِذْ قَالَ رَبُّ أَرْنِي كَيْفَ تُحْكِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوْلَمْ تُؤْمِنُ قَالَ بَلَىٰ وَلَكِنْ لِيَضْمَنْ فَلَيْتِ قَالَ وَيَرْحَمُ اللَّهُ لَوْهَا لَقَدْ كَانَ يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ وَلَوْلَيْتُ فِي السِّجْنِ طُولَ لَبْثِ يُوسُفَ لَأَجْبَتَ الدَّاعِيَ.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعِثِلُ حَدِيثَ يُونُسَ عَنِ الرَّهْبَرِيِّ وَفِي حَدِيثِ مَالِكٍ: وَلَكِنْ لِيَضْمَنْ فَلَيْتِ قَالَ ثُمَّ قَرَأَهُذِهِ الْآيَةَ حَتَّى جَازَهَا.

238. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kami lebih pantas ragu ketimbang Ibrahim as., ketika dia berkata: 'Wahai Tuhanaku, tunjukkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati?' Allah berfirman: 'Apakah engkau tidak percaya?' Ibrahim menjawab: 'Bukan begitu, tetapi supaya hatiku tenang'. (Lihat surat Al Baqarah, ayat 260).

Rasulullah saw. melanjutkan: "Semoga Allah memberikan rahmat kepada Luth. Dia benar-benar telah berlindung kepada golongan yang kuat (yaitu Allah SWT.) --(lihat surat Hud, ayat 80).

Andaikata aku tinggal di penjara sepanjang Yusuf menetap (lihat surat Yusuf, ayat 42), mungkin aku memenuhi ajakan penyeru."

*. Juga bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., diriwayatkan seperti hadis di atas. Hanya disebutkan: "... tetapi supaya hatiku tenang'. Kemudian Rasulullah saw. membacakan ayat ini sampai selesai."

*. Melalui jalur lain, hadis ini juga diriwayatkan bersumber dari Az Zuhri. Dan dikatakan: "Kemudian beliau membaca ayat ini hingga selesai."

(٧٠) بَابُ وَجْوَبِ الْإِيمَانِ بِرِسَالَةِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَمِيعِ النَّاسِ وَنَسْخَةِ الْكُلِّ بِعِلْمِهِ.

70. Bab: kewajiban iman terhadap risalah Nabi kita Muhammad saw. atas seluruh manusia; dan penghapusan agama-agama dengan agama beliau (Islam)

٢٣٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ ادْلُوَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنَ الْكُلُّ نَبِيًّا مِنْ نَبِيِّ إِلَّا قَدْ أَعْطَيَ مِنَ الْآيَاتِ مَا مِثْلُهُ أَمَّا مِنْ عَلَيْهِ الْبَشَرُ: وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِنَتْ وَحْيًا أُوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ فَلَأَرْجُو أَنَّ الْكُوْنَ الْكُلُّهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

239. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setiap orang di antara para nabi pasti diberi tanda bukti ke nabian yang sepadan dengannya, yang diimani oleh manusia. Sedangkan yang diberikan kepadaku adalah wahyu yang diturunkan Allah kepadaku. Aku berharap, akulah yang paling banyak pengikut dibanding dengan mereka (para nabi yang lain), nanti pada hari kiamat."

٤٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَا يَسْمَعُ فِي أَحَدٍ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَوْمَيْ وَلَا نَصَارَافٍ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَكُمْ يُؤْمِنُ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ هُنَّ أَهْمَانَ النَّارِ

240. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Demi Dzat yang menguasai Muhammad! Seseorang di antara ummat ini --baik dia Yahudi atau Nasrani-- yang mendengar risalahku, kemudian dia mati dalam keadaan tidak beriman terhadap apa yang aku diutus membawakannya, pasti dia termasuk penghuni neraka."

٤١ - عَنْ صَالِحِ الْمَدَانِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ خَرَاسَانَ سَأَلَ الشَّعْبِيَّ فَقَالَ: يَا أَبا نَعْمَوْ وَإِنَّ مِنْ قَبْلَنَا مِنْ أَهْلِ خَرَاسَانَ يَقُولُونَ إِنَّ الْوَجْهَ إِذَا اغْتَمَهُ ثُمَّ تَرَوْجَهَا: فَهُوَ كَالْكَبِ بَدَنَتْهُ، فَقَالَ الشَّعْبِيُّ حَدَّثَنِي أَبُو بُرُودَةُ أَبْنُ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْوَاهُمْ مَرَّتَيْنِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَيْتِهِ وَأَدْرَكَ النَّجَّى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَآمَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ وَصَدَّقَهُ، فَلَهُ أَجْوَارٌ، وَعَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَدَى حَقَّ اللَّهِ تَعَالَى وَحَقَّ سَيِّدِهِ فَلَهُ أَجْوَارٌ، وَرَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمْمَةٌ فَفَدَاهَا فَأَخْسَنَ عِذَاءَهَا، ثُمَّ أَدْعَاهَا فَأَخْسَنَ أَدْبَهَا، ثُمَّ أَغْنَمَهَا وَتَرَوْجَهَا فَلَهُ أَجْوَارٌ، ثُمَّ قَالَ الشَّعْبِيُّ لِلْخَرَاسَانِيِّ: حَذْوَاهُذَا الْحِدْيَةُ بِغَيْرِ شَيْءٍ، فَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يَرْجُلُ فِيمَا دُونَ هَذَا إِلَى الْمَدِينَةِ.

241. Bersumber dari Shalih bin Shalih Al Hamdaniy yang berkata: Aku melihat seseorang di antara penduduk Khurasan bertanya kepada Asy Sya'bi: "Hai Abu Amr (Asy Sya'bi)! Orang-orang daerah kami, penduduk Khurasan, mempunyai anggapan: apabila seorang memerdekan budak perempuannya lalu mengawininya, itu sama saja dengan orang yang menunggang onta Badanahnya (onta yang digemukkan)." Asy Sya'bi berkata: Abu Burdah bin Abi Musa menceritakan kepadaku bersumber dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Ada

tiga macam orang yang akan diberi pahala dua kali: seorang ahli kitab (Yahudi atau Nasrani) yang beriman kepada nabinya dan sempat mengalami zaman Nabi Muhammad saw., lalu beriman kepadanya, mengikuti dan membenarkannya, maka dia mendapat dua pahala; budak milik yang menunaikan hak Allah Ta'ala dan hak tuannya, diapun mendapat dua pahala; dan seseorang yang mempunyai budak perempuan, dia memberinya makan dengan baik, kemudian mendidiknya dengan baik, lalu memerdekaninya dan mengawininya, maka dia mendapatkan dua pahala."

Kemudian Asy Sya'bi berkata kepada orang Khurasan itu: "Ambillah hadis ini tanpa sesuatupun."

*. Melalui jalur lain bersumber dari Shalih bin Shalih, diriwayatkan hadits semisal.

٧١ بَابُ مُزْوَلٍ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ حَاكِمًا بِشَرِيعَةِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

71. Bab: turunnya Isa bin Maryam as. sebagai hakim dengan menggunakan syariat Nabi kita Muhammad saw.

٤٢ - عَنِ ابْنِ الْمُسَيْبِ: أَنَّهُ سَعَى أَبَا هَرِيرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّتَّى نَفْسِي بِيَدِهِ! لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيْكُمْ بْنُ مَرْيَمٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ حَكَمًا مُفْسِطًا فِيْكُسْرِ الصَّلَيْبِ، وَيُقْتَلُ لِغَزِيرِهِ، وَيُضْعَلُ لِغَزِيرَةِ، وَيَفْنِيْنَ الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ.

242. Bersumber dari Ibnu'l Musayyab, sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Sungguh, telah dekat waktunya Isa bin Maryam turun

pada kalian untuk menjadi hakim yang adil. Dia akan mematahkan salib, membunuh babi dan tidak menerima upeti. Dan harta akan melimpah, sehingga tak seorangpun mau menerimanya."

Hadis ini juga diriwayatkan lewat jalur-jalur lain, yang semuanya bersumber dari Az Zuhri.

Dalam riwayat Ibnu Uyainah disebutkan: "Hakim yang adil dan hakim yang tidak berat sebelah."

Dalam riwayat Yunus hanya dikatakan: "Hakim yang adil", tanpa menyebut: "Imam yang adil."

Dalam hadis Shalih: "Hakim yang adil", seperti kata Al Laits. Dan ada tambahan: "Dan sampai satu sujud lebih baik daripada dunia seisinya".

Kemudian Abu Hurairah berkata: "Jika kalian suka, bacalah ayat 159 surat An Nisa': "Tak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya..."

٢٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ! لَيَزِّلَنَّ ابْنُ مَرْيَمَ حُكْمًا عَادِلًا.
فَلَيُكَسِّرَنَّ الصَّلِيبُ. وَلَيُقْتَلَنَّ الْغَنَّمِيَّرُ. وَلَيُضَعَّنَ الْجِزِيرَةُ.
وَلَتُتَرَكَنَّ الْقَلَاصُ فَلَا يَسْعُى عَلَيْهَا. وَلَتَنْذَهَنَّ الشَّخْنَاءُ
وَالثَّبَّاكُخُصُّ وَالْحَاسُدُ. وَلَيَدْعُونَ (وَلَيَدْعُونَ) إِلَى الْمَاءِ
فَلَا يَقْبَلُهُ أَحَدٌ.

243. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Demi Allah! Ibnu Maryam (Isa) benar-benar akan turun sebagai hakim yang adil. Dia akan memecahkan salib, membunuh babi dan meletakkan upeti. Onta muda (menurut orang Arab, merupakan harta paling berharga) akan ditinggalkan, tidak lagi diidamkan. Permusuhan, saling benci dan saling mengiri akan hilang. Harta disodorkan, tetapi tak seorangpun mau menerimanya."

٢٤٤ - أَنَّ أَبَاهُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِينَكُمْ، وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ؟

244. Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimana kalian, bila Ibnu Maryam turun kepada kalian dan imam kalian di antara kalian?"

٢٤٥ - أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِينَكُمْ، وَإِمَامُكُمْ.

245. Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimana kalian, bila Ibnu Maryam turun kepada kalian dan menjadi imam kalian?"

٢٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ فِينَكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ فَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ؟
فَقُلْتُ لِابْنِ أَبِي ذِئْبٍ: إِنَّ الْأَوْزَاعِيَ حَدَّثَنَا عَنِ الرَّزْهَرِيِّ ،
عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ. قَالَ ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ
: تَدْرِي مَا إِمَامُكُمْ مِنْكُمْ؟ قُلْتُ: شَخْرُنِي. قَالَ: فَإِمَامُكُمْ بِكِتَابِ
رِبِّكُمْ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَسُنْنَتَ رَبِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

246. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimakah kalian, bila Ibnu Maryam turun pada kalian, lalu menjadi imam kalian dari kalian?"

Aku (Al Walid bin Muslim, perawi hadis) berkata kepada Ibnu Abu Dz'bi (yang menceritakan): "Al Auza'iyy menceritakan kepadaku melalui jalur Az Zuhri, dari Nafi', dari Abu Hurairah: "dan imam kalian di antara kalian".

Ibnu Dz'bi bertanya: "Tahukah engkau apa yang dimaksud dengan menjadi iman kalian dari kalian?"'

Aku berkata: "Beritahukanlah kepadaku".

فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا. [٦/الأنعام/الأية ١٥٨].

248. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Hari Kiamat tidak akan terjadi sampai matahari terbit dari arah baratnya. Apabila matahari telah terbit dari barat, maka manusia seluruhnya akan beriman. Tetapi, pada saat itu, tidak bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelumnya, atau dia belum mengusahakan kebaikan dalam masa imannya." (Lihat surat Al An'am, ayat 158).

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, dari sumber yang sama yaitu dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

249 - عن أبي هريرة، قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ إِذَا حَرَجَنَ، لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مَنْ قَبْلَ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا: طَلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدَّجَالُ، وَدَابَّةُ الْأَرْضِ.

249. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ada tiga hal yang apabila keluar, maka tidak bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelumnya atau dia belum mengusahakan kebaikan dalam masa imannya. Tiga hal itu ialah: terbitnya matahari dari barat, Dajjal dan hewan dalam tanah."

250 - عن أبي ذئرٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، يَوْمًا: أَتَدْرِونَ أَيْنَ تَذَهَّبُ هَذِهِ الشَّمْسُ؟ قَالُوا: أَنَّهُ رَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: إِنَّ هَذِهِ بَحْرٌ حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقْرِئِهَا حَتَّى الْعَرْشِ. فَتَخْرُجُ سَاجِدًا. فَلَا تَرَأَلُ كَذِلِكَ حَتَّى يُقَاتَلَ لَهَا: ارْتَفِعِي، ارْجِعِي حَيْثُ جِئْتِ. فَتَرْجِعُ فَتُصْبِحُ طَالِعَةً

Ibnu Abu Dz'bi berkata: "Dia (Isa) menjadi imam kalian dengan menggunakan Kitab Tuhan kalian Tabaraka wa Ta'ala (Al Qur'an) dan Sunnah Nabi kalian Muhammad saw."

٢٤٧ - جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَرَأَلُ طَائِفَةً مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى لَعْقٍ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. قَالَ، فَيَزِّعُ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ: تَعَالَ صَلِّ لَنَا. فَيَقُولُ: لَا، إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أَمْرَاءُ. تَكْرِيمَةُ اللَّهِ هَذِهِ الْأَمْمَةُ.

247. Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Nabi saw. bersabda: "Tak henti-hentinya sekelompok dari ummatku berkelahi berbut benar, yang tampaknya sampai hari kiamat. Lalu Isa bin Maryam as. turun, maka berkatalah pemimpin mereka: 'Marilah, do'akanlah kami'. Isa menjawab: 'Tidak! Sesungguhnya sebagian kalian adalah pemimpin atas sebagian yang lain, sebagai penghormatan Allah terhadap ummat ini.'

(٧٢) بَابُ بَيَانِ الرَّزْمِنَ الَّذِي لَا يُقْبَلُ فِيهِ إِيمَانٌ .

72. Bab: menerangkan zaman di mana iman tidak lagi diterima.

٢٤٨ - عن أبي هريرة؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُمَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا طَلَعَتْ مِنْ مَغْرِبِهَا أَمْنَ النَّاسُ كُلُّهُ أَجْمَعُونَ فِي يَوْمٍ مُّؤْمِنِي لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ

مِنْ مَظْلِعِهَا. ثُمَّ بَغَرِي حَتَّى تَدْتَهِي إِلَى مُسْتَقْرِهَا خَتَّ الْعَرْشِ فَخَرَجَ سَاجِدًا. وَلَا تَرَأَلْ كَذِلِكَ حَتَّى يُقَالُ لَهَا: ارْتَفِعِي. ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ. فَتَرَجَّحَ. فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَظْلِعِهَا ثُمَّ بَغَرِي لَا يَسْتَكِنُ النَّاسُ مِنْهَا شَيْئًا حَتَّى تَدْتَهِي إِلَى مُسْتَقْرِهَا ذَلِكَ. خَتَّ الْعَرْشِ. فَيُقَالُ لَهَا: ارْتَفِعِي. أَصْبِحِي طَالِعَةً مِنْ مَغْرِبِكِ. فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَغْرِبِهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرُونَ مَنِي ذَلِكُمْ؟ ذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانَهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا. [٦/الأنعام/آية ١٥٨]

عَنْ أَبِي ذِئْرٍ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ. فَلَقَعَا غَابَتِ الشَّمْسُ قَالَ: يَا أَبَا ذِئْرٍ! هَلْ تَدْرِي أَيْنَ تَذَهَّبُ هُذِهِ؟ قَالَ، قَلَّتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: فَإِنَّهَا تَذَهَّبُ فَلَتَسْتَأْذِنْ فِي السَّجْوُودِ. فَيُؤْذَنُ لَهَا. وَكَانَهَا قَدْ قِيلَ لَهَا: ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ. فَتَطَلَّعُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

250. Bersumber dari Abu Dzarr, bahwa Nabi saw. pada suatu hari bersabda: "Tahukah kalian ke mana matahari ini pergi?"

Para shahabat menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu."

Rasulullah saw. bersabda: "Matahari ini berjalan hingga berakhir sampai ke tempat menetapnya di bawah Arasy, lalu menjatuhkan diri ber-

sujud. Dia (matahari) terus dalam keadaan begitu, sampai difirmankan kepadanya: 'Naiklah! Kembalilah dari mana engkau datang'. Matahari pun kembali, sehingga di waktu pagi terbit lagi dari tempat terbitnya. Kemudian berjalan, hingga berakhir pada tempat menetapnya di bawah Arasy, lalu bersujud dan tetap dalam keadaan begitu, sampai difirmankan kepadanya: 'Naiklah, kembalilah dari mana engkau datang'. Matahari kembali, sehingga di waktu pagi muncul dari tempat terbitnya. Kemudian dia kembali berjalan tanpa sedikitpun manusia menyadarinya, hingga berakhir pada tempat menetapnya itu di bawah Arasy, lalu difirmankan kepadanya: 'Naiklah, jadilah engkau terbit dari barat!' Maka pagi berikutnya, matahari terbit dari sebelah barat."

Rasulullah saw. melanjutkan: "Tahukah kalian kapan itu terjadi? Itu adalah ketika tidak bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelumnya, atau belum mengusahakan kebaikan dalam masa imannya."

Melalui jalur lain bersumber dari Abu Dzarr diriwayatkan, bahwa Nabi saw. bersabda: "Tahukah kalian ke mana matahari ini pergi?".... dan seterusnya seperti hadis di atas.

Juga bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: Aku masuk mesjid dan Rasulullah saw. sedang duduk. Ketika matahari telah terbenam, beliau bersabda: "Hai Abu Dzarr! Tahukah engkau ke mana matahari ini pergi?"

Aku menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu!"

Rasulullah saw. bersabda: "Matahari itu pergi, lalu meminta izin bersujud. Diapun mendapat izin. Dan seakan-akan difirmankan kepadanya: "Kembalilah dari mana engkau datang!" Maka diapun terbit dari arah baratnya.

٢٥-عَنْ أَبِي ذِئْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: وَالشَّمْسُ بَغَرِي لِمُسْتَقْرِ لَهَا؟ [٣٦/يُسْرَةٍ/آلَّا ٣٨] قَالَ: مُسْتَقْرُهَا خَتَّ الْعَرْشِ .

251. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah saw. tentang firman Allah (surat Yasin, ayat 38): "dan matahari berjalan di tempat peredarannya".

Rasulullah saw. bersabda: "Tempat peredarannya adalah di bawah Arasy".

(٧٣) بَابُ بَدْءِ الْوَحْيِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

73. Bab: permulaan wahyu yang turun kepada Rasulullah saw.

٢٥٢ - أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا قَالَتْ : كَانَ أَوَّلَ مَا بَدَأَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ الرَّوْبِيَّا الصَّادِقَةَ فِي النَّوْمِ . فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ ثُمَّ حُبِّبَ إِلَيْهِ الْخَلَاةُ . فَكَانَ يَغْلُو بِغَارِ حِرَاءَ يَتَحَنَّثُ فِيهِ . (وَهُوَ التَّعْبُدُ) الَّتِي لِي أُولَاتِ الْعَدْدِ . قَبْلَ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ . وَيَتَزَوَّدُ لِلذِّلَّاتِ . ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى خَدِيجَةَ فَيَتَزَوَّدُ لِمِثْلِهَا حَتَّى فَجِئَهُ الْحَقُّ وَهُوَ فِي غَارِ حِرَاءَ بِقَاءَهُ الْمَلَكُ فَقَالَ : اقْرَا . قَالَ : مَا أَنَا بِقَارِئٍ . قَالَ ، فَأَخْذَنِي فَغَطَّنِي حَتَّى بَلَغَ مِنِي الْجَهَدَ . ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ : اقْرَا . قَالَ قُلْتُ : مَا أَنَا بِقَارِئٍ . قَالَ فَأَخْذَنِي فَغَطَّنِي الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِي الْجَهَدَ . ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ : اقْرَا . قَوْلَتُ : مَا أَنَا بِقَارِئٍ فَأَخْذَنِي الثَّالِثَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِي الْجَهَدَ . ثُمَّ أَرْسَلَنِي عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَبْرَ مَارَأَهُ . فَقَالَ لَهُ وَرَقَةُ :

فَقَالَ : أَقْرَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ . أَقْرَا وَرَبِّكَ الْأَكْرَمَ . الَّذِي عَلَمَ بِالقلمِ . عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ . [١٥-٩٦ / العَلْفَه / الْآيَة] فَرَجَعَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْجُفَ بِوَادِرَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى خَدِيجَةَ فَقَالَ : زَمَلُونِي زَمَلُونِي . فَزَمَلُوهُ حَتَّى ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ . ثُمَّ قَالَ لِخَدِيجَةَ : أَئِ خَدِيجَةَ إِمَالِي . وَأَخْبَرَهَا الْخَبْرَ . قَالَ : لَقَدْ خَسِنَتْ عَلَى نَفْسِي . قَالَتْ لَهُ خَدِيجَةَ : كَلَّا . أَبْشِرْ . فَوَاللَّهِ إِلَيْهِ يُخْرِيَكَ اللَّهُ أَبْدَاً . وَاللَّهُ إِنَّكَ لِتَصِلُ الرَّحْمَ ، وَتَصْدِقُ الْحَدِيثَ ، وَتَحْمِلُ الْكُلَّ ، وَتَكْسِبُ الْمَعْدُومَ . وَتَقْرَى الصَّيْفَ ، وَتَعْيَنُ عَلَى نَوَافِيْ الْحَقِّ . فَانْطَلَقَتْ بِهِ خَدِيجَةَ حَتَّى آتَتْ بِهِ وَرَقَةَ بْنَ نَوْفَلِ بْنِ عَبْدِ الْعَزَّى . وَهُوَ بْنُ عَمِّ خَدِيجَةَ أَخِي أَبِيهَا . وَكَانَ اَمْرَا تَنَصَّرَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ . وَكَانَ يَكْتُبُ الْكِتَابَ الْعَرَبِيَّ وَيَكْتُبُ مِنَ الْإِنْجِيلِ بِالْعَرَبِيَّةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكْتُبَ . وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا أَقْدَعَمِي . فَقَالَتْ لَهُ خَدِيجَةَ : أَئِ عَمَّ اسْمَعْ مِنِ ابْنِ أَخِيكَ . قَالَ وَرَقَةُ بْنُ نَوْفَلَ : يَا ابْنَ أَخِي ! مَا ذَا تَرَى ؟ فَلَخَبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَبْرَ مَارَأَهُ . فَقَالَ لَهُ وَرَقَةُ : هَذَا النَّامُوسُ

الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ . يَا لَيْتَنِي فِيهِ
 جَذَّعًا . يَا لَيْتَنِي أَكُونُ حَيًّا حِينَ يُخْرِجُكَ قَوْمُكَ . قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْ مُخْرِجٌ هُنْ ؟
 قَالَ وَرَفَقَةً : نَعَمْ . لَمْ يَأْتِ رَجُلٌ قَطُّ بِمَا حَتَّى بِهِ إِلَّا
 عُودٍ . وَإِنْ يُدْرِكْنِي يَوْمَكَ أَنْصُرَكَ نَصْرًا مُؤْزِرًا

252. Aisyah --isteri Nabi saw... menceritakan: "Mula pertama Rasulullah saw. menerima wahyu adalah mimpi benar dalam tidur. Setiap kali beliau bermimpi, mimpi itu datang bagaikan terangnya Shubuh. Kemudian beliau diberi rasa suka bersuniyi diri. Biasanya beliau menyepi di goa Hira'. Di sana, beliau beribadah bermalam-malam, sebelum kembali kepada keluarganya (isterinya). Untuk itu beliau membawa bekal. Setelah beberapa hari, beliau pulang kepada Khadijah, mengambil bekal lagi untuk beberapa malam. Hal itu terus beliau lakukan, sampai secara mendadak wahyu datang ketika beliau sedang berada di goa Hira'. Ada malaikat (Jibril a.s.) datang dan berkata: 'Bacalah!' Beliau (Rasulullah saw.) menjawab: 'Aku tidak bisa membaca'. Rasulullah saw. bersabda: 'Malaikat itu menangkap dan mendekapku, hingga aku merasa kepahanan. Lalu dia melepaskanku seraya berkata: "Bacalah!"' Aku menjawab: "Aku tidak bisa membaca". Dia menangkap dan mendekapku untuk yang kedua kali, hingga aku merasa kepahanan. Kemudian dia melepaskan sambil berkata: "Bacalah!"' Aku menjawab: Aku tidak bisa membaca. Dan untuk yang ketiga kalinya dia menangkap dan mendekapku, hingga aku merasa kepahanan. Lalu dia melepaskanku dan mengatakan: IQRA' BISMI RABBIKA... (Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak dia ketahui. --Surat Al 'Alaq, 1-5').

Rasulullah saw. pulang membawa ayat tersebut dalam keadaan bergetar seluruh tubuhnya, hingga beliau masuk ke rumah Khadijah seraya ber-

kata: 'Selimutilah aku, selimutilah aku!

Orang-orangpun menyelimutinya, hingga hilang rasa gentar darinya. Kemudian beliau berkata kepada Khadijah: 'Hai Khadijah! Apa yang telah terjadi denganku?' Lalu beliau menceritakan seluruh peristiwa. Beliau berkata: Aku benar-benar khawatir terhadap diriku. Khadijah menghibur beliau: 'Jangan begitu, bergembiralah! Demi Allah, Allah tidak bakal menghinakanmu, selamanya. Demi Allah! Sungguh, engkau telah menyambung tali persaudaraan, engkau selalu jujur dalam ber-kata, engkau telah memikul beban orang lain, engkau suka meng-usahakan kebutuhan orang tak punya, engkau memang menyuguh tamu dan senantiasa membela kebenaran'.

Kemudian Khadijah mengajak beliau untuk datang kepada Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdil Uzza, saudara misan Khadijah. Dia adalah seorang yang sudah menjadi Nasrani pada zaman Jahiliyah. Dia suka menulis dengan tulisan Arab dan cukup banyak menulis dari kitab Injil dengan tulisan Arab. Ketika itu, dia telah tua dan buta. Khadijah ber-kata kepadanya: "Paman, dengarkanlah cerita anak saudaramu ini." Waraqah bin Naufal berkata: 'Hai anak saudaraku, apa yang engkau alami?'

Rasulullah saw. menceritakan semua peristiwa yang beliau alami. Men-dengar penuturan itu, Waraqah berkata: 'Ini adalah Namus (Jibril) yang dulu diturunkan kepada Musa as. O, kalau saja di masa kenabiamu itu aku masih muda belia. O, kalau saja aku masih hidup pada saat engkau diusir oleh kaummu'.

Rasulullah saw. menegas: 'Apakah mereka akan mengusirku?'

Waraqah menjawab: 'Ya! Setiap orang yang datang dengan mengembang tugas sepertimu, pasti dimusuhi. Jika harimu itu sempat kualami, tentu aku akan membelamu mati-matian'.

٢٥٣ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّهَا قَالَتْ : أَوْلُ مَا بُدِئَ بِهِ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ . وَسَاقَ
 الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ يُونُسَ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : فَوَاللَّهِ
 لَا يُخْرِنُكَ اللَّهُ أَبْدًا . وَقَالَ : قَالَتْ حَدِيثُهُ أَبِي ابْنَ

عَمَّ! اسْمَعْ مِنْ ابْنِ أَخِيكَ.

253. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Mula pertama Rasulullah saw. menerima wahyu..." dan seterusnya seperti hadis di atas. Hanya saja disebutkan: "Demi Allah, selamanya Allah tidak akan membuatmu sedih"; dan disebutkan pula perkataan Khadijah: "Hai anak pamanku! Dengarkanlah dari anak saudaramu."

٢٥٤- قَالَتْ عَائِشَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَرَجَعَ إِلَى خَدِيجَةَ يَرْجُفُ قُوَادِهِ وَاقْتَصَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ يُونُسَ وَمَغْمَرٍ. وَلَمْ يَذْكُرْ أَوْلَ حَدِيثَهِ مِمَّا مِنْ قَوْلِهِ: أَوْلَ مَا بُدُئَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ الرُّؤْيَا الصَّادِقَةِ. وَتَابَعَ يُونُسَ عَلَى قَوْلِهِ: فَوَاللَّهِ إِلَّا يُخْرِيَكَ اللَّهُ أَبْدًا. وَذَكَرَ قَوْلَ خَدِيجَةَ: أَيِّ ابْنَ عَمَّ! اسْمَعْ مِنْ ابْنِ أَخِيكَ

254. Dari sumber lain disebutkan: Aisyah isteri Nabi saw. berkata: "Lalu Rasulullah saw. kembali kepada Khadijah dalam keadaan bergetar hatinya..." dan seterusnya seperti hadis di atas. Tetapi, tidak disebutkan pada permulaan hadisnya: "Mula pertama Rasulullah saw. menerima wahyu adalah mimpi benar."

Dalam riwayat ini disebutkan: "Demi Allah, Allah tidak akan menghinakanmu selamanya". Juga perkataan Khadijah: "Hai anak pamanku, dengarkanlah dari anak saudaramu!"

٢٥٥- أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيَّ (وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) كَانَ يُحَدِّثُ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فَتْرَةٍ

الْوَحْيِ (قَالَ فِي حَدِيثِهِ): فَبَيْنَا أَنَا أَمْشِي سَمِعْتُ صَوْتاً مِنَ السَّمَاءِ. فَرَفَعْتُ رَأْسِي. فَإِذَا الْمَلَكُ الَّذِي جَاءَ فِي حِرَاءَ جَالِسًا عَلَى كَرْسِيٍّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَجَبَّثْتُ مِنْهُ فَرَقاً. فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ: زَمْلَوْنِي زَمْلَوْنِي. فَدَشَّغَوْنِي. فَأَنْزَكَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِرُ. قُمْ فَانْدِرْ. وَرَبِّكَ فَكِيرْ. وَشَيْأَبَكَ فَطَهِرْ. وَالرَّجَزْ فَاهْجُرْ [٧٤/ الدَّرِ/ آية١-٥] وَهِيَ الْأَوْثَانُ قَالَ: شَرَّتَابَعَ الْوَحْيَ.

255. Jabir bin Abdullah Al Anshari menceritakan: Rasulullah saw. bersabda menceritakan tentang masa terhentinya wahyu: "Ketika aku sedang berjalan, tiba-tiba aku mendengar suara dari langit. Akupun mengangkat kepalamu, ternyata malaikat yang pernah mendatangiku di goa Hira' sedang duduk di atas kursi di antara langit dan bumi. Aku gemetar ketakutan karenanya. Lalu aku pulang dan berkata: 'Selimutilah aku, selimutilah aku!' Keluargaku menyelimutiku. Ketika itulah Allah Ta'ala menurunkan: YAA AYYUHA L MUDDATSTSIR... (Hai orang yang berseilmut! Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu, agungkanlah! Dan pakaianmu, bersihkanlah! Dan perbuatan dosa, tinggalkanlah!) (Al Muddatstsir, 1-5). Perbuatan dosa ialah penyembahan berhala.

Kemudian wahyu turun berturut-turut."

٢٥٦- أَخْبَرَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: شَرَّ فَتْرَةَ الْوَحْيِ عَنِي فَتْرَةٌ. فَبَيْنَا أَنَا أَمْسِيَّ. ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ يُونُسَ غَيْرَ

أَنَّهُ قَالَ : فَجَئْتُ مِنْهُ فَرَقَاهُ حَتَّىٰ هُوَ يَمْبَيِّنِي وَعَنْ شَمَالِي . فَلَمَّا أَرَى أَحَدًا . ثُمَّ نُودِيَتْ . فَنَظَرَتْ
فَلَمَّا أَرَى أَحَدًا . ثُمَّ نُودِيَتْ فَرَفَعَتْ رَأْسِي . فَإِذَا هُوَ عَلَى
الْعَرْشِ فِي الْهَوَاءِ (يَعْنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ)
فَأَخَذَ شَنِي رَجْفَةً شَدِيدَةً . فَاتَّتْ خَدِيجَةَ فَقَلَّتْ :
دَشْرُونِي . فَدَشَرُونِي . فَصَبَوْعَاعَكَيْ مَاءَ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ :
يَا أَيُّهَا الْمُدَّشِرُ . قُمْ فَانْذِرْ . وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ . وَثِيَابَكَ فَطَهِيرٌ .

[٤٤ / المدثر / آية ١ - ٤]

256. Dari jalur lain disebutkan: Jabir bin Abdullah menceritakan, bahwa beliau mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Kemudian wahyu berhenti turun kepadaku. Lalu ketika aku sedang berjalan..." dan seterusnya seperti hadis di atas. Hanya saja disebutkan: "Aku gemetar ketakutan karenanya, sehingga aku jatuh ke tanah". Dan Abu Salamah berkata: "Perbuatan dosa adalah penyembahan berhala."

Kemudian wahyu turun berturut-turut sesudah itu.

Melalui jalur lain dari sumber Az Zuhri, diriwayatkan pula hadis seperti di atas. Dan dikatakan: "Lalu Allah menurunkan: YAA AYYUHAL MUDDATSTSIR... sampai WARRUJZA FA HJUR, sebelum shalat diwajibkan". Dan dikatakan: "Aku gemetar karenanya" seperti di atas.

٢٥٧ - يَحْيَى يَقُولُ : سَأَلْتُ أَبَاسَلَمَةَ : أَيُّ الْقُرْآنِ
أُنْزِلَ قَبْلُ ؟ . قَالَ : يَا أَيُّهَا الْمُدَّشِرُ . فَقَلَّتْ : أَوْ اقْرَأْ ؟ فَقَالَ :
سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ : أَيُّ الْقُرْآنِ أُنْزِلَ قَبْلُ ؟ . قَالَ :
يَا أَيُّهَا الْمُدَّشِرُ . فَقَلَّتْ : أَوْ اقْرَأْ ؟ قَالَ جَابِرٌ : أَحَدِنُكُمْ
مَا حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : جَاءَتِنِي
بِحَرَاءَ شَهْرًا . فَلَمَّا قَضَيْتُ حِوَارِي نَزَّلْتُ فَاسْتَبَطْنَتْ
بَطْنَ الْوَادِي . فَنَدِيَتْ . فَنَظَرَتْ أَمَّا هِيَ وَخَلْفِي وَعَنْ

257. Yahya berkata: Aku bertanya kepada Abu Salamah: "Ayat Al Qur'an manakah yang diturunkan lebih dulu?" Abu Salamah menjawab: "YAA AYYUHA L MUDDATSTSIR". Abu (Yahya) berkata: "Ataukah IQRA'?" Abu Salamah berkata: "Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah: 'Ayat Al Qur'an manakah yang diturunkan lebih dulu?' Jabir menjawab: 'YAA AYYUHA L MUDDATSTSIR'. Abu (Abu Salamah) berkata: 'Ataukah IQRA'.' Jabir berkata: "Aku akan ceritakan kepada kalian apa yang telah diceritakan kepada kami oleh Rasulullah saw. Beliau bersabda: Aku berdiam di Hira' selama sebulan. Ketika aku telah menyelesaikan i'tikafku, akupun turun, lalu memasuki perut lembah. Tiba-tiba ada yang memanggilku. Aku memandang ke depan dan ke belakang, menengok ke kiri dan ke kanan, tapi aku tak melihat seorangpun. Kemudian aku dipanggil lagi. Aku mengedarkan pandang, tapi tetap tak menemukan seorangpun. Ketika sekali lagi aku dipanggil, aku mengangkat kepalaiku. Ternyata yang memanggilku itu duduk di atas kursi di awang-awang (yakni Jibril as.) Gemetaran yang sangat menguasaiku. Lalu aku datang kepada Khadijah dan berkata: 'Selimutilah aku!' Keluargaku menyelimutiku dan menuangkan air kepadaku. Pada saat itulah Allah Azza wa Jalla menurunkan: YAA AYYUHAL MUDDATSTSIR QUM FA AN-

DZIR, WA RABBAKA FAKABBIR WA TSIYAA BAKA FA THAH-HIR (Surat Al Muddatstsir, 1-4).

٢٥٨ - عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالَ : فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ عَلَى عَرْشِ بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ .

258. Melalui jalur lain, hadis di atas juga diriwayatkan bersumber dari Yahya bin Abi Katsier. Hanya saja disebutkan: "Ternyata dia duduk di atas kursi di antara langit dan bumi."

(٧٤) بَابُ الْإِسْرَاءِ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى السَّعَوَاتِ، وَفَرَضَ الصَّلَوَاتِ .

74. Bab: Isra' Rasulullah saw. ke langit dan kefardluan shalat.

٢٥٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَتَيْتُ بِالْبَرَاقِ (وَهُوَ دَابَّةٌ أَبِيضٌ كَوِيلٌ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَغْلِ)، يَضْعُ حَافِرَهُ عِنْدَ مُنْتَهِيِّ ضَرِفِهِ) قَالَ ، فَرَكِبْتُهُ حَتَّى أَتَيْتُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ . قَالَ ، فَرَبَطْتُهُ بِالْحَلْقَةِ الَّتِي يَرِيظُ بِهِ الْأَنْتَيَا . قَالَ ، ثُمَّ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَصَلَيْتُ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجْتُ . بَعْدَ، فِي حِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِإِنَاءِ مِنْ حَرْ وَإِنَاءِ مِنْ لَبَنِ . فَأَخْتَرْتُ الْلَّبَنَ . فَقَالَ حِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ :

اَخْتَرْتَ الْفِطْرَةَ . ثُمَّ عَرَجْ بِنَا إِلَى السَّمَاوَاتِ . فَاسْتَفْتَحَ حِبْرِيْلُ فَقِيلَ : مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ : حِبْرِيْلُ . قِيلَ : وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ : مُحَمَّدٌ . قِيلَ : وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ : قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ . فَفَتَحَ لَنَا . فَإِذَا أَنَا بِآدَمَ . فَرَحَبَ بِي وَدَعَ عَلَيْهِ خَيْرٍ . ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاوَاتِ التَّانِيَةِ . فَاسْتَفْتَحَ حِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقِيلَ : مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ : حِبْرِيْلُ . قِيلَ : وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ : مُحَمَّدٌ . قِيلَ : وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ : قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ . فَفَتَحَ لَنَا . فَإِذَا أَنَا بِابْنِي الْحَالَةِ عِيْسَى ابْنِ مَرِيمٍ وَيَحْيَى زَكْرِيَاً صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمَا . فَرَحَبَ بِي وَدَعَ عَلَيْهِ خَيْرٍ . ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاوَاتِ التَّالِيَةِ . فَاسْتَفْتَحَ حِبْرِيْلُ فَقِيلَ : مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ : حِبْرِيْلُ . قِيلَ : وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ : مُحَمَّدٌ . صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قِيلَ : وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ : قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ . فَفَتَحَ لَنَا . فَإِذَا أَنَا بِيُوسُفَ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِذَا هُوَ قَدْ أَعْطَى شَطْرَ الْمُحْسِنِ . فَرَحَبَ وَدَعَ عَلَيْهِ خَيْرٍ . ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاوَاتِ الرَّابِعَةِ . فَاسْتَفْتَحَ حِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ . قِيلَ : مَنْ هَذَا؟ قَالَ : حِبْرِيْلُ . قِيلَ : وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ : مُحَمَّدٌ . قِيلَ : وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟

قال: قد بعثت إليه ففتح لنا. فإذا أنا يا إدريس
 فرحب ودعالي بخير. قال الله عن وجه: ورفعنا مكانا
 علينا [١٩ / مريم / ٥٧]. ثم عرج بنا إلى السماء الخامسة
 فاستفتح حبريل. قيل: من هذا؟ قال: حبريل. قيل:
 ومن معك؟ قال: محمد. قيل: وقد بعث إليه؟ قال:
 قد بعث إليه. ففتح لنا. فإذا أنا يهرون عليه السلام
 فرحب ودعالي بخير. ثم عرج بنا إلى السماء السادسة
 فاستفتح حبريل عليه السلام. قيل: من هذا؟ قال:
 حبريل. قيل: ومن معك؟ قال: محمد. قيل: وقد بعث
 إليه؟ قال: قد بعث إليه. ففتح لنا فإذا أنا بموسى
 عليه السلام. فرحب ودعالي بخير. ثم عرج إلى
 السماء السابعة. فاستفتح حبريل. قيل: من هذا؟
 قال حبريل. قيل: ومن معك؟ قال: محمد صلى الله
 عليه وسلم. قيل: وقد بعث إليه؟ قال: قد بعث
 إليه. ففتح لنا. فإذا أنا ببراهيم عليه السلام
 مسند أظهره إلى البيت المعمور. وإذا هو يدخله
 كل يوم سبعون ألف ملك لا يعودون إليه. ثم ذهب
 إلى السدرة المعمورة. وإذا أورقها كاذن الفيل

وإذا ثمرها كالقلائل. قال: فلما غشى بها من أمر الله
 غشي تغيرت. فما أحد من خلق الله يستطيع أن
 ينعتها من حسنها. فـ وهي الله إلى ما أوصى. ففرض على
 حسين صلاة في كل يوم وليلة. فنزلت إلى موسى
 عليه السلام. فقال: ما فرض ربك على أمتك؟ قلت:
 حسين صلاة. قال: ارجع إلى ربك. فسأل الله التخفيف
 فإن أمتك لا يطيقون ذلك. فإني بلوت بني إسرائيل
 وخبرتهم. قال: فرجعت إلى ربتي فقلت: يارب اخفف
 على أمتي. فحط عني حسناً. فرجعت إلى موسى فقلت:
 حط عني حسناً. قال: إن أمتك لا يطيقون ذلك فارجع
 إلى ربك فسأل الله التخفيف. قال: فلم أزل أرجع بين
 ربى شبارك وتعالى وبين موسى عليه السلام حتى
 قال: يا محمد إنهم حسرون صلوات كل يوم وليلة. لـ كل
 صلاة عشر. فذلك حسرون صلاة. ومن هم حسنة
 فلم يعملها كتبت له حسنة. فإن عملها كتبت له
 عشرًا. ومن هم سعيدة فلم يعملها لم تكتب شيئا
 فإن عملها كتبت سعيدة واحدة. قال: فنزلت حتى
 انتهيت إلى موسى عليه السلام فأخبرته. فقال:

أَرْجِعْ إِلَيْ رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّحْفِيفَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ : قَدْ رَجَعْتَ إِلَى رَبِّكَ حَتَّى أَسْتَحِيَّ مِنْهُ .

259. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Aku didatangi Buraq. Lalu aku menungganginya sampai ke Baitul Maqdis. Aku mengikatnya pada pintu masjid yang biasa digunakan mengikat tunggangan oleh para nabi. Kemudian aku masuk ke mesjid dan mengerjakan shalat dua raka'at di sana. Setelah itu aku keluar. Jibril as. datang membawa bejana berisi arak dan bejana berisi susu. Aku memilih susu. Jibril berkata: "Engkau telah memilih fitrah (Islam dan istiqamah). Lalu Jibril membawaku naik ke langit. Ketika Jibril minta dibukakan, ada ditanyakan: 'Siapakah engkau?' Dijawab: 'Jibril'. Ditanyakan lagi: 'Dan siapakah besertamu?' Jibril menjawab: 'Muhammad'. Ditanyakan: 'Apakah dia telah diutus?' Jawab Jibril: 'Ya, dia telah diutus'. Lalu dibukakan bagi kami. Aku bertemu dengan Adam. Dia menyambutku dan mendo'akanku dengan baik. Kemudian aku dibawa naik ke langit kedua. Jibril as. minta dibukakan. Ditanyakan: 'Siapakah engkau?' Jawab Jibril: 'Jibril'. Ditanyakan: 'Siapakah yang bersamamu?' Jawabnya: 'Muhammad'. Ditanyakan: 'Dia telah diutus?' Jawabnya: 'Dia telah diutus'. Pintupun dibukakan bagi kami. Aku bertemu dengan Isa bin Maryam dan Yahya bin Zakaria. Mereka berdua menyambutku dan mendo'akanku dengan baik. Aku dibawa naik langit ketiga. Jibril minta dibukakan. Ditanyakan: 'Siapa engkau?' Dijawab: 'Jibril'. Ditanyakan: 'Siapa bersamamu?' Jawabnya: 'Muhammad saw.' Ditanyakan: 'Dia telah diutus?' Jawabnya: 'Dia telah diutus'. Pintu dibukakan untuk kami. Aku bertemu Yusuf as. Ternyata dia telah dikaruniai bagian yang bagus. Dia menyambutku dan mendo'akanku dengan baik. Aku dibawa naik ke langit keempat. Jibril as. minta dibukakan. Ditanyakan: 'Siapa ini?' Jawabnya: 'Jibril'. Ditanyakan: 'Siapa bersamamu?' Jawabnya: 'Muhammad'. Ditanyakan: 'Dia telah diutus?' Jawabnya: 'Dia telah diutus'. Kamipun dibukakan. Ternyata di sana ada Idris. Dia menyambutku dan mendo'akanku dengan baik. Allah 'Azza wa Jalla berfirman: 'Kami mengangkatnya pada tempat (martabat) yang tinggi' (surat Maryam, 57). Aku dibawa naik ke langit kelima. Jibril minta dibukakan. Ditanyakan:

'Siapa ini?' Dijawab: 'Jibril'. Ditanyakan: 'Siapa bersamamu?' Dijawab: 'Muhammad'. Ditanyakan: 'Dia telah diutus?' Dijawab: 'Dia telah diutus'. Kami dibukakan. Di sana aku bertemu Harun as. Dia menyambutku dan mendo'akanku dengan baik.

Aku dibawa naik ke langit keenam. Jibril as. minta dibukakan. Ditanyakan: 'Siapa ini?' Jawabnya: 'Jibril'. Ditanyakan: 'Siapa bersamamu?' Jawabnya: 'Muhammad'. Ditanyakan: 'Dia telah diutus?' Jawabnya: 'Dia telah diutus'. Kami dibukakan. Di sana ada Musa as. Dia menyambut dan mendo'akanku dengan baik.

Jibril membawaku naik ke langit ketujuh. Jibril minta dibukakan. Ditanyakan: 'Siapa ini?' Jawabnya: 'Jibril'. Ditanyakan: 'Siapa bersamamu?' Jawabnya: 'Muhammad'. Ditanyakan: 'Dia telah diutus?' Jawabnya: 'Dia telah diutus'. Kami dibukakan. Ternyata di sana aku menemukan Ibrahim as. sedang menyandarkan punggungnya pada Al Baitul-ma'mur (Ka'bah). Ternyata setiap hari ada tujuh puluh ribu malaikat masuk ke Baitul-ma'mur itu dan mereka tidak kembali lagi ke sana.

Kemudian aku dibawa pergi ke Sidratul-Muntaha. Ternyata dedaunannya seperti kuping-kuping gajah dan buahnya sebesar tempayan. Ketika atas perintah Allah, Sidratul-Muntaha diselubungi berbagai macam keindahan, maka suasana menjadi berubah, sehingga tak seorangpun di antara makhluk Allah mampu melukiskannya, saking indahnya. Lalu Allah memberikan wahu kepadaku. Dia wajibkan kepadaku lima puluh shalat dalam setiap sehari semalam. Tatkala aku turun dan bertemu Nabi Musa as., dia bertanya: 'Apa yang telah difardlukan oleh Tuhanmu kepada ummatmu?'

Aku menjawab: 'Lima-puluhan shalat.'

Musa berkata: 'Kembalilah kepada Tuhanmu, mintalah keringanan. Karena, ummatmu tidak akan kuat melaksanakannya. Aku telah pernah mencobanya pada Bani Isra'il.'

Akupun kembali kepada Tuhanku dan berkata: 'Wahai Tuhanku, berilah keringanan atas ummatku.'

Lalu Allah memotong lima shalat dariku. Aku kembali kepada Musa dan berkata: 'Allah memotong lima shalat dariku'.

Musa berkata: 'Ummatmu masih tidak sanggup melaksanakan itu. Kembalilah kepada Tuhanmu, mintalah keringanan lagi.'

Tak henti-hentinya aku bolak-balik antara Tuhanku dan Musa as., sampai Allah berfirman: 'Hai Muhammad! Sesungguhnya yang Aku fardlukan adalah lima shalat setiap sehari semalam. Setiap shalat mempunyai

nilai sepuluh. Dengan demikian, lima shalat sama dengan lima-puluh shalat. Dan barangsiapa meniatkan kebaikan, tetapi tidak melaksanakannya, maka dicatat satu kebaikan baginya. Jika dia melaksanakannya, maka dicatat sepuluh kebaikan baginya. Sebaliknya barangsiapa meniatkan kejahatan, tetapi tidak jadi melaksanakannya, maka tidak se-suatupun dicatat. Kalau dia jadi mengerjakannya, maka dicatat sebagai satu kejahatan'.

Aku turun hingga sampai kepada Musa, lalu aku beritahukan kepada-nya. Dia masih saja berkata: 'Kembalilah kepada Tuhanmu, mintalah keringanan'.

Aku menyahut: 'Aku telah bolak-balik kepada Tuhan, hingga aku mera-ka malu kepadaNya."

٢٦٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَتَيْتُ فَانْطَلْقَوْا بِي إِلَى زَمْرَمَ . فَشَرَحَ عَنْ صَدْرِي . ثُمَّ غَسَلَ عَمَاءً زَمْرَمَ ثُمَّ أَنْزَلْتُ .

260. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasul Allah saw. bersabda: "AKu didatangi, lalu dibawa ke sumur Zamzam. Dada-ku dibuka, kemudian dicuci dengan air zamzam, lalu aku ditinggalkan."

٢٦١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ حِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ يَلْعَبُ مَعَ الْفِلْمَانِ . فَأَخْذَهُ فَصَرَعَهُ فَشَقَّ عَنْ قَلْبِهِ . فَاسْتَخْرَجَ الْقَلْبَ . فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ عَلَقَةً . فَقَالَ : هَذَا حَطَ الشَّيْطَانَ مِنْكَ . ثُمَّ غَسَلَهُ فِي طَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ بِعَمَاءِ زَمْرَمَ . ثُمَّ لَأَمَهُ . ثُمَّ أَعَادَهُ فِي مَكَانِهِ . وَجَاءَ

الْفِلْمَانُ يَسْعَونَ إِلَى أَمْكَهِ (يَعْنِي ضَأْرَهُ) فَقَالُوا : إِنَّ مُحَمَّداً قُدْمَ قَتِيلَ . فَاسْتَقْبَلُوهُ وَهُوَ مُنْتَقَعُ اللَّوْنَ . قَالَ أَنَسٌ : وَقَدْ كُنْتُ أَرَى أَثْرَ ذَلِكَ لِلْخَيْطِ فِي صَدْرِهِ .

261. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. di-datangi Jibril as., ketika beliau sedang bermain-main dengan anak-anak. Jibril menangkap beliau, membanting beliau, membela dada beliau dan mengeluarkan hati beliau. Dari hati itu, Jibril mengeluarkan segumpal darah, seraya berkata: "Ini adalah bagian setan darimu."

Kemudian Jibril membasuh hati tersebut dalam baskom yang terbuat dari emas dengan air zamzam, lalu merapatkannya dan mengembalikannya ke tempatnya. Dua orang anak datang bergegas kepada ibunya (ibu susuan Rasulullah saw.) dan berkata: "Muhammad telah dibunuh." Mereka menyongsong Rasulullah saw., sedangkan beliau telah berubah rupa.

Kata Anas: "Aku benar-benar pernah melihat bekas jarum tersebut di dada beliau."

٢٦٢ - أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ يَحْدُثُنَا عَنْ لَيْلَةِ أَسْرَى بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَسْجِدِ الْكَعْبَةِ أَنَّهُ جَاءَهُ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ قَبْلَ أَنْ يُوحَى إِلَيْهِ . وَهُوَ نَائِمٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ يَقْصِدَهُ خَوْدِيَثَ تَابِتَ الْبُنَانِيَّ . وَقَدْمَ فِيهِ شَيْئًا وَلَخَرْ . وَزَادَ وَتَقَصَّ .

262. Anas bin Malik menceritakan tentang malam di mana Rasulullah saw. diisra'kan dari mesjid Ka'bah: "Tiga malaikat datang kepada beliau, sebelum diwahyukan kepada beliau. Ketika itu beliau sedang tidur di Masjidil-haram..." dan seterusnya seperti hadis (nomor 259) di

atas, dengan urutan yang agak berbeda, serta ada sedikit penambahan dan pengurangan.

٢٦٣ - عن أنس بن مالك قال: كان أبو ذر يحدّث، أنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَرَجَ سَقْفَ بَيْتِي وَأَنَا بِمَكَّةَ. فَنَزَلَ حِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَرَجَ حَدَرِي. ثُمَّ غَسَلَهُ مِنْ مَاءِ زَمَرَّمَ. ثُمَّ جَاءَ يَطْسُتُ مِنْ ذَهَبٍ مُمْتَلِّي حِكْمَةً وَإِيمَانًا. فَأَفْرَغَهَا فِي صَدْرِي. ثُمَّ أَطْبَقَهُ. ثُمَّ أَخْذَ بِيَدِي فَرَجَ بِالْسَّمَاءِ. فَلَمَّا جَئْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا قَالَ حِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ لِخَازِنِ السَّمَاءِ الدُّنْيَا: افْتَحْ. قَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا حِبْرِيلُ. قَالَ: هَلْ مَعَكَ أَحَدٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. مَعِنِيْ
مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَأَرْسِلْ إِلَيْهِ
قَالَ: نَعَمْ. فَفَتَحَ قَالَ، فَلَمَّا عَلَوْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا فَإِذَا
رَجُلٌ عَنْ يَمِينِهِ أَسْوَدَهُ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَسْوَدَهُ. قَالَ:
فَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَمِينِهِ ضَحِكَ، وَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ شِمَالِهِ
بَكَى. قَالَ فَقَالَ، مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالابْنِ الصَّالِحِ
قَالَ قُلْتُ: يَا حِبْرِيلُ! مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا آدَمُ عَلَيْهِ
السَّلَامُ. وَهَذِهِ الْأَسْوَدَةُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ نَسْمَ
بَنِيهِ. فَأَهْلُ الْيَمِينِ أَهْلُ الْجَنَّةِ، وَالْأَسْوَدَةُ الْخَ

عَنْ شِمَالِهِ أَهْلُ النَّارِ. فَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَمِينِهِ ضَحِكَ
وَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ شِمَالِهِ بَكَى. قَالَ شُرُّ عَرَجَ بِحِبْرِيلَ حَتَّى
أَتَ السَّمَاءَ التَّانِيَةَ. فَقَالَ لِخَازِنِهَا: افْتَحْ. قَالَ فَقَالَهُ خَازِنُهَا
مِثْلَ مَا قَالَ خَازِنُ السَّمَاءِ الدُّنْيَا. فَفَتَحَ.
فَقَالَ أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ: فَذَكَرَ آنَهُ وَجَدَ فِي السَّمَاوَاتِ
آدَمَ وَإِدْرِيسَ وَعِيسَى وَمُوسَى وَإِبْرَاهِيمَ صَلَوَاتُ اللَّهِ
عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ. وَلَمْ يُشَكِّ كَيْفَ مَنَازِلُهُمْ. غَيْرَ أَنَّهُ ذَكَرَ
آنَهُ قَدْ وَجَدَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامَ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا. وَإِبْرَاهِيمَ
فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ. قَالَ فَلَمَّا مَرَ حِبْرِيلُ وَرَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِدْرِيسَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ
قَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالابْنِ الصَّالِحِ. قَالَ ثُمَّ مَرَ
فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا إِدْرِيسُ. قَالَ ثُمَّ مَرَتْ
بِمُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ. فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ
وَالابْنِ الصَّالِحِ. قَالَ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا مُوسَى.
قَالَ ثُمَّ مَرَتْ بِعِيسَى. فَقَالَ مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالابْنِ
الصَّالِحِ. قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ.
قَالَ ثُمَّ مَرَتْ بِإِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ. فَقَالَ، مَرْحَبًا
بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالابْنِ. قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ:

هذا إبراهيم.

قال ابن شهاب: وأخبرني ابن حزم أن ابن عباس وأبا حبة الأنصارى كان يقولان: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ثم عرج بي حتى ظهرت لستو أسمع فيه صريف الأقلام.

قال ابن حزم وأنس بن مالك: قال رسول الله صلى ففرض الله على أمتي حسين صلاة. قال: فرجعت بذلك حتى أمر بموسى فقال موسى عليه السلام: ماذا فرض ربك على أمتك؟ قال قلت: فرض عليهم حسين صلاة. قال لي موسى عليه السلام: فراجع ربك. فإن أمتك لا تطيق ذلك. قال فراجعت إلى موسى عليه السلام فأخبرته. قال: راجع ربك. فإن أمتك لا تطيق ذلك. قال فراجعت رب.

قال: هي خمس وهي خمسون. لا يبدل القول الذي قال فرجعت إلى موسى. فقال: راجع ربك. قلت: قد استحييت من رب. قال ثم انطلق بي جبريل

حتى نأى سدراً المتنهى. فغشىها الواب لا أدري ما هي. قال: ثم دخلت الجنة فإذا فيهم جناب اللؤلؤ. وإذا تراكبها المسك.

263. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Abu Dzarr menceritakan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Atap rumahku dibuka ketika aku berada di Mekkah. Lalu Jibril as. turun, membuka dadaku dan mencucinya dengan air zamzam. Dia membawa mangkuk emas yang penuh dengan hikmah dan iman. Dia menuangkan isi mangkuk itu ke dalam dadaku, lalu menutupnya. Kemudian dia memegang tanganku dan membawaku naik ke langit. Ketika kami sampai di langit dunia, Jibril as. berkata kepada Penjaga langit dunia: 'Bukalah!' Penjaga itu bertanya: 'Siapa ini?' Jibril menjawab: 'Ini Jibril'. Penjaga bertanya: 'Apakah engkau bersama seseorang?' Jibril menjawab: 'Ya, aku bersama Muhammad'. Penjaga bertanya: 'Apakah dia diutus?' Jibril menjawab: 'Ya!'

Langitpun dibuka. Ketika kami telah naik ke langit dunia, ternyata di sana aku menjumpai seorang lelaki yang di sebelah kanannya ada seseorang dan di sebelah kirinya juga ada seseorang. Orang itu bila memandang ke sebelah kanan, tertawa. Kalau memandang ke sebelah kiri, menangis. Orang itu berkata: 'Selamat datang, nabi yang shalih dan anak yang shalih'.

Aku bertanya: 'Hai Jibril, siapakah orang ini?' Jibril menjawab: 'Ini adalah Adam. Orang yang berada di kanan dan kirinya adalah roh anak-cucunya. Yang di sebelah kanan adalah ahli sorga dan yang sebelah kiri adalah ahli neraka. Karena itu, bila dia memandang ke sebelah kanan, dia tertawa dan kalau memandang ke sebelah kiri, dia menangis.' Kemudian Jibril membawaku naik hingga ke langit kedua. Dia berkata kepada penjaga langit kedua: 'Bukalah!' Dan terjadilah percakapan antara Jibril dan Penjaga, seperti pada langit dunia. Lalu Penjaga membuka langit kedua."

Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw. menuturkan bahwa di langit-langit itu beliau menemukan Adam, Idris, Isa, Musa dan Ibrahim,

namun tidak menegaskan bagaimana tempat-tempat mereka. Hanya saja beliau menyebutkan bahwa beliau temukan Adam as. di langit dunia dan Ibrahim as. di langit keenam.

Ketika Jibril dan Rasulullah saw. melewati Idris as., Idris as. berkata: 'Selamat datang, nabi yang baik dan saudara yang baik'. Rasulullah saw. bersabda: 'Setelah lewat, aku bertanya: 'Siapa ini?' Jibril menjawab: 'Ini adalah Idris.'

Kemudian aku melewati Musa as. Dia berkata: 'Selamat datang, nabi yang baik dan saudara yang baik'. Aku bertanya: 'Siapa ini?' Jawab Jibril: 'Ini adalah Musa as.'

Lalu aku melewati Isa as. Dia berkata: 'Selamat datang, nabi yang baik dan saudara yang baik'. Aku bertanya: 'Siapa ini?' Jawab Jibril: 'Ini adalah Isa bin Maryam'.

Kemudian aku melewati Ibrahim as. Dia berkata: 'Selamat datang, nabi yang baik dan anak yang baik'. Aku bertanya: 'Siapa ini?' Jawab Jibril: 'Ini adalah Ibrahim as.'

Ibnu Syihab berkata: "Ibn Hazm menceritakan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas dan Abu Habbah Al Anshari berkata: Rasulullah saw. bersabda: 'Kemudian Jibril membawaku naik sampai aku menampak Al Mustawa. Di sana aku mendengar gerit (suara) kalam."

Ibn Hazm dan Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Lalu Allah mewajibkan kepada ummatku lima-puluh shalat. Aku kembali dengan membawa perintah itu, hingga aku melewati Musa as. Dia bertanya: 'Apa yang telah diwajibkan oleh Tuhanmu atau kaummu?' Aku menjawab: 'Allah mewajibkan lima puluh shalat atas mereka'. Musa berkata kepadaku: 'Kembalilah kepada Tuhanmu. Karena, ummatmu tidak akan kuat melaksanakan perintah itu'.

Akupun kembali kepada Tuhanmu. Allah memotong separoh kewajiban itu. Lalu aku kembali kepada Musa as. untuk memberitahukannya. Musa berkata: 'Kembalilah kepada Tuhanmu. Karena, ummatmu masih tidak kuat melaksanakan kewajiban itu.'

Aku kembali lagi kepada Tuhanmu. Dia berfirman: 'Kewajiban itu adalah lima shalat dan nilainya sama dengan lima-puluh shalat. Firmanku tidak bisa diganti'.

Ketika aku kembali kepada Musa, dia masih saja berkata: 'Kembalilah kepada Tuhanmu'.

Aku menjawab: 'Aku benar-benar malu kepada Tuhanmu.'

Kemudian Jibril membawaku pergi, hingga sampai ke Sidratul Muntaha. Sidratul-Muntaha itu diselubungi oleh warna-warni yang tidak kuetahui apa itu. Lalu aku dimasukkan ke dalam sorga. Ternyata di dalamnya ada kubah mutiara dan debunya adalah minyak kesturi.

٢٦٤-عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ (لَعَلَهُ قَالَ) عَنْ مَا لَمْ
يُنْصَفِصَعَةً (رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ) قَالَ : قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَيْنَ أَنَا عِنْدَ الْبَيْتِ بَيْنَ
النَّائِمِ وَالْمَيقَظَانِ إِذْ سَمِعْتَ قَائِلاً يَقُولُ : أَحَدُ
الثَّلَاثَةِ بَيْنَ رَجُلَيْنِ . فَأَتَيْتُ فَانْطَلَقَ بِي . فَأَتَيْتُ
بِضُسْتِ مِنْ ذَهَبٍ فِيهَا مِنْ مَاء زَمْزَرَ . فَشَرَحَ
صَدْرِي إِلَى كَذَا وَكَذَا . (قَالَ قَنَادَةً . فَقُلْتُ لِلَّذِي
مَعِي : مَا يَعْنِي ؟ قَالَ : إِلَى أَسْفَلِ بَطْنِهِ) فَاسْتَخَرَ
قَلْبِي . فَفُسِّلَ بِمَاء زَمْزَرَ . ثُمَّ أُعِيدَ مَكَانَهُ . ثُمَّ
حَشِيَ إِيمَانًا وَحِكْمَةً . ثُمَّ أَتَيْتُ بِدَابَّةً أَبِيضَ
يُقَالُ لَهُ الْبَرَاقُ . فَوَقَ الْجَارِ وَدُونَ الْبَغْلِ . يَقَعُ
خَطُوهُ عِنْدَ أَقْصِي طَرْفِهِ . فَحُمِّلْتُ عَلَيْهِ .
ثُمَّ انْطَلَقْتُ حَتَّى أَتَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا . فَاسْتَفَتَ حَرْ
جِرْبِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ . فَقِيلَ : مَنْ هَذَا ؟ قَالَ :
جِرْبِيلُ . قِيلَ : وَمَنْ مَعَكَ ؟ قَالَ : مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ . قَيْلَ : وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ فَفَتَحَ لَنَا . وَقَالَ : مَرْحَبًا بِهِ . وَلَنَعْمَ الْمَجْئُ جَاءَ . قَالَ فَأَتَيْنَا عَلَى آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ . وَذَكَرَ أَنَّهُ لَقِيَ فِي السَّمَاوَاتِ الثَّانِيَةِ عِيسَى وَيَحْيَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ . وَفِي التَّالِيَةِ يُوسَفَ وَفِي الرَّابِعَةِ إِدْرِيسَ . وَفِي الْخَامِسَةِ هُرُونَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَسَلَّمَ . قَالَ : ثُمَّ انْطَلَقْنَا حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى السَّمَاوَاتِ السَّادِسَةِ . فَأَتَيْتُ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَلَّمَتُ عَلَيْهِ . فَقَالَ : مَرْحَبًا بِالْأَخْ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ . فَلَمَّا جَاءَوْزَتْهُ بَكَى . فَنَوْدِي : مَا يُبَكِّيكَ ؟ قَالَ : رَبَّ ! هَذَا غُلَامٌ بَعْثَتْهُ بَعْدِي .. يَدْخُلُ مِنْ أَمْتَهِ الْجَنَّةَ أَكْثَرُ مِمَّا يَدْخُلُ مِنْ أَمْتَهِ . قَالَ ثُمَّ انْطَلَقْنَا حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى السَّمَاوَاتِ السَّابِعَةِ فَأَتَيْتُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ . وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ : وَحَدَّثَنِي اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ رَأَى أَرْبَعَةَ أَنْهَارٍ يَخْرُجُ مِنْ أَصْلِهَا فَهُنَّ أَنَّظَارٌ ظَاهِرَانِ فَنَهَرَانِ بَاطِنَانِ : فَقَلْتُ : يَا جِبْرِيلُ ! مَا هَذِهِ الْأَنْهَارُ ؟ قَالَ : أَمَا الْمَهْرَكُنُ الْبَاطِنَانِ فَنَهَرَانِ فِي الْجَنَّةِ . وَأَمَا الظَّاهِرَانِ فَالْتَّيْلُ وَالْفُرَاتُ . ثُمَّ رُفِعَ

لِي الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ . فَقَلْتُ : يَا جِبْرِيلُ ! مَا هَذَا ؟ قَالَ هَذَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ . يَدْخُلُهُ كُلُّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ . إِذَا خَرَجُوا مِنْهُ لَمْ يَعُودُوا فِيهِ أَخْرُ مَا عَلَيْهِمْ . ثُمَّ أُتِيدُتُ بِإِنَاءِيْنِ أَحَدُهُمَا حِرْ وَالآخَرُ لَبَنْ . فَعَرَضَنَا عَلَىَّ . فَأَخْتَرْتُ الْلَّبَنَ . فَقَيْلَ : أَصَبَّتَ أَصَابَّ اللَّهُ بِكَ . أَمْتَكَ عَلَىَّ الْفَطْرَةِ . ثُمَّ فَرِضْتَ عَلَيَّ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسُونَ صَلَاةً . ثُمَّ دَكَرَ قِصَّتَهَا إِلَى آخرِ الْحَدِيثِ .

264. Bersumber dari Anas bin Malik, dari Malik bin Sha'sha'ah, beliau berkata: Nabiyullah saw. bersabda: "Ketika aku sedang berada di dekat Baitullah antara tidur dan jaga, tiba-tiba aku mendengar ada yang berkata: 'Salah satu dari tiga yang ada di antara dua orang'. Lalu aku didatangi dan dibawa pergi. Aku dibawakan baskom dari emas yang berisi air zamzam. Lalu dadaku dibedah hingga ini dan ini. (Qatadah berkata: Aku bertanya: "Apakah yang beliau maksudkan?" Anas menjawab: "Hingga ke bawah perutnya"). Hatiku dikeluarkan dan dicuci dengan air zamzam, kemudian dikembalikan ke tempatnya dan mengisinya dengan iman dan hikmah. Lalu aku didatangi binatang putih yang disebut Buraq, lebih tinggi dari khimar dan kurang dari baghal, ia meletakkan langkahnya pada pandangannya yang paling jauh. Aku ditunggangkan di atasnya. Kamipun berangkat, hingga sampai ke langit dunia. Jibril minta dibukakan. Ditanyakan: 'Siapa ini?' Jawabnya: 'Jibril'. Ditanyakan: 'Siapa bersamamu?' Jawab Jibril: 'Muhammad saw.' Ditanyakan: 'Dia telah diutus?' Jawabnya: 'Ya'. Malaikat penjaga itu membuka kami dan berkata: 'Selamat datang padanya. Sungguh, merupakan kedatangan yang baik'. Lalu kami datang kepada Adam as..." dan kisah seterusnya seperti hadis di atas. Dan disebutkan, bahwa di langit kedua Rasulullah saw. bertemu

dengan Isa as. dan Yahya as.; di langit ketiga dengan Yusuf as.; di langit keempat dengan Idris as.: di langit kelima dengan Harun as.

Selanjutnya Rasulullah saw. bersabda: "Kemudian kami berangkat lagi, hingga sampai ke langit keenam. Aku datang kepada Musa as. dan mengucap salam kepadanya. Dia berkata: 'Selamat datang kepada saudara yang baik dan nabi yang baik'.

Ketika aku melewatiinya, dia menangis. Lalu diserukan: 'Apa sebab engkau menangis?'

Musa menjawab: 'Tuhanku, orang muda ini Engkau utus sesudahku. Tetapi, yang masuk sorga di antara ummatnya lebih banyak ketimbang ummatku'.

Kami melanjutkan perjalanan sampai ke langit ketujuh. Aku datang kepadanya Ibrahim as.'

Dalam hadis ini dituturkan: Nabiyullah saw. menceritakan, bahwa beliau melihat empat sungai. Dari pangkalnya, keluar dua sungai yang jelas dan dua sungai yang samar. Aku (Rasulullah saw.) bertanya: "Hai Jibril, sungai-sungai apakah ini?"

Jibril menjawab: "Dua sungai yang samar adalah dua sungai di sorga, sedangkan yang jelas adalah sungai Nil dan Furat".

Selanjutnya aku diangkat ke Baitul-makmur. Aku bertanya: "Hai Jibril, apakah ini?"

Jibril menjawab: "Ini adalah Baitul-makmur. Setiap hari, tujuh puluh ribu malaikat masuk ke dalamnya. Apabila mereka telah keluar, maka tidak akan kembali masuk lagi. Itu merupakan akhir mereka masuk."

Kemudian aku dibawakan dua bejana, yang satu berisi arak dan yang lain berisi susu. Keduanya disodorkan kepadaku. Aku memilih susu. Lalu dikatakan: "Tepat! Allah menghendaki engkau (berada pada fitrah, kebaikan dan keutamaan). Begitu pula ummatmu berada pada fitrah".

Kemudian kepadaku difardlukan lima-puluh shalat setiap hari... dan diturunkan kisah seterusnya sampai akhir hadis.

٢٦٥ - حَدَّثَنَا أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَذَكِرْ خَوْهُ وَزَادَ فِيهِ: فَأَتَيْتُ بِطَسْتٍ

مِنْ ذَهَبٍ مُّتَلَئِّي حِكْمَةً وَكَيْمَانًا. فَسَقَى مِنَ الْخَزَّافِيَّةِ إِلَى مَرَاقِ الْبَطْنِ. فَغُسِّلَ بِمَاءِ زَمْزَمَ. ثُمَّ مُلِئَ حِكْمَةً وَكَيْمَانًا.

265. Melalui jalur lain, diceritakan oleh Anas bin Malik dari Malik bin Sha'sha'h, bahwa Rasulullah saw. bersabda... dan seterusnya seperti di atas, dengan penambahan: "Aku dibawakan baskom dari emas yang penuh hikmah dan iman. Lalu dibedah dari sebelah atas dada hingga bawah perut. Kemudian dicuci dengan air zamzam, lalu dipenuhi dengan hikmah dan iman."

٢٦٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ عَمِّ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ) قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْنَ أَسْرِيَ بِهِ فَقَالَ: مُوسَى آدَمَ طَوَالٌ وَكَانَ مِنْ رِجَالِ شَنْوَةَ. وَقَالَ: عِيسَى جَعْدُ مَرْبُوعٍ. وَذَكَرَ مَالِكَ الْحَازِنَ جَهَنَّمَ وَذَكَرَ الدَّجَّالَ

266. Diceritakan oleh saudara misan Nabi saw., yakni Ibnu Abbas yang berkata: Rasulullah saw. menuturkan perjalanan Isra'nya. Beliau bersabda: "Musa berkulit sawo-matang, tinggi seakan-akan dia termasuk lelaki Syanu-ah (nama kabilah)".

Beliau bersabda pula: "Isa itu gempal, tingginya sedang".

Beliau juga menuturkan tentang Malik, penjaga Jahannam dan Dajjal.

٢٦٧ - حَدَّثَنَا عَمِّ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (ابْنُ عَبَّاسٍ) قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ : مَرَرْتُ لِيَلَةً أُسْرَىٰ بِي عَلَىٰ مُوسَىٰ ابْنِ عُمَرَ كَعْدَهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ . رَجُلٌ أَدْمُ طَوَالُ جَعْدٍ . كَانَهُ مِنْ رِجَالِ شَنْوَةَ . وَرَأَيْتُ عِيسَىٰ ابْنَ مَرْيَمَ مُرْبُوعَ الْخَلْقِ . إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيْاضِ . سَبِطَ الرَّأْسِ . وَأَرَىٰ مَا لِكَاحَنْ النَّارِ ، وَالدَّجَالَ . فِي آيَاتٍ أَرَاهُنَّ اللَّهَ إِيَّاهُ . فَلَا تَكُنْ فِي مُرْيَةٍ مِنْ لِقَائِهِ [٢٣ / الجدير آية ٢٣] قَالَ : كَانَ قَتَادَةً يُقْسِرُهَا أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ لَقِيَ مُوسَىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ

267. Diceritakan oleh saudara misan Nabi saw. (Ibnu Abbas), beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pada malam aku diisra'kan, aku melewati Musa bin Imran as., seorang lelaki berkulit sawo-matang, tinggi besar, seakan-akan termasuk lelaki Syanu-ah. Dan aku melihat Isa bin Maryam as. yang sedang perawakannya sedang, berkulit merah semu putih, berambut kejur (tidak ikal)". Beliau juga diperlihatkan Malik, penjaga neraka dan Dajjal, dalam ayat-ayat yang ditunjukkan Allah kepada beliau "Maka janganlah engkau (Muhammad) ragu-ragu terhadap pertemuan dengannya" (As Sajdah, ayat 23).

Qatadah menafsirkan ayat tersebut: bahwa Nabiyullah saw. telah bertemu dengan Nabi Musa as.

٢٦٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِوَادِي الْأَزْرَقِ فَقَالَ : أَيْ وَادِي هُذَا ؟ فَقَالُوا : هُذَا وَادِي الْأَزْرَقِ . قَالَ : كَانَ

أَنْظَرَ إِلَىٰ مُوسَىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ هَابِطًا مِنَ الشَّنْيَةِ وَلَهُ جَوَارٌ إِلَى اللَّهِ بِالشَّنْيَةِ . ثُمَّ أَتَى عَلَىٰ شَنْيَةَ هَرْشِيٍّ . فَقَالَ : أَيْ شَنْيَةٌ هُذَا ؟ قَالُوا : شَنْيَةُ هَرْشِيٍّ قَالَ : كَانَ أَنْظَرَ إِلَىٰ يُوسَفَ بْنَ مَتَّىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَىٰ نَاقَةٍ حَمْرَاءَ ، جَعْدَةً عَلَيْهِ جُبَيْتَهُ مِنْ صَوْفٍ . خَطَامُ نَاقَتِهِ خَلْبَةٌ . وَهُوَ يَلِيَّ .

268. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. melewati lembah Al Azraq. Beliau bertanya: "Lembah apa ini?" Para shahabat menjawab: "Ini lembah Al Azraq".

Rasulullah saw. bersabda: "Seakan-akan aku memandang kepada Musa as. yang sedang menuruni bukit dan memohon kepada Allah dengan suara keras melalui talbiyah".

Ketika sampai di bukit Harsya, beliau berkata: "Bukit apa ini?" Para shahabat menjawab: "Bukit Harsya (dekat Juhfah)".

Rasulullah saw. bersabda: "Seolah-olah aku melihat Yunus bin Matta berada di atas onta merah yang gempal. Dia memakai mantel bulu dan tali kekang ontanya adalah sabut. Dan dia sedang bertaibiyah".

٢٦٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ : قَالَ : سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ فَمَرَرْنَا بِوَادٍ . فَقَالَ : أَيْ وَادِي هُذَا ؟ فَقَالُوا : وَادِي الْأَزْرَقِ . فَقَالَ : كَانَ أَنْظَرَ إِلَىٰ مُوسَىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ (فَدَكَرَ مِنْ لَوْنِهِ وَشَعَرِهِ شَيْئاً لَمْ يَحْفَظْهُ دَاؤُهُ) وَاضْعَافِ صَبَاعِهِ فِي أَذْنِيَّهُ . لَهُ جَوَارٌ إِلَى اللَّهِ

بِالْتَّلِيَّةِ. مَارَأَ بِهَذَا الْوَادِي. قَالَ: ثُمَّ سَرَّنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى تِبْيَةَ. فَقَالَ: أَئِي تِبْيَةَ هَذَا؟ قَالُوا: هَرَشِيْ أَوْ لِفَتْ فَهَاكَ: كَانَ فِي أَنْظَرِ الْيَوْمِ نَوْسَ عَلَى نَاقَةٍ حَمَراً، عَلَيْهِ جَبَّةٌ صَوْفٌ، خَطَامٌ نَاقَةٍ لِيفٌ خَلْبَةٌ. مَارَأَ بِهَذَا الْوَادِي مُلْتَيَا.

269. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Kami berjalan bersama Rasulullah saw. antara Mekkah dan Medinah. Ketika melewati lembah, beliau bertanya: "Lembah apa ini?"

Para shahabat menjawab: "Lembah Al Azraq".

Beliau bersabda: "Seakan-akan aku melihat Musa as (lalu dituturkan warna kulit dan rambut Musa as. yang tidak bisa diingat oleh Dawud, perawi hadis). Dia sedang meletakkan dua jarinya pada kedua telinganya, seraya dengan suara keras memanggil-manggil Allah melalui talbiyah, melintasi lembah ini."

Kemudian kami berjalan lagi, hingga sampai ke sebuah bukit. Beliau bertanya: "Bukit apakah ini?"

Para shahabat menjawab: "Harsya atau Lafat (bukit antara Mekkah dan medinah)".

Rasulullah saw. bersabda: "Seakan-akan aku melihat Yunus berada di atas onta merah. Dia memakai jubah bulu. Tali kekang ontanya dari tali sabut. Dia melintasi lembah ini sambil bertaibiyah".

٢٧٠- عَنْ مُحَاجِدٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ.

فَذَكَرُوا الدَّجَالَ. فَقَالَ: إِنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ. قَالَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ. لَمْ أُسْمَعْ قَالَ ذَاكَ. وَلَكِنَّهُ قَالَ: أَمَّا إِبْرَاهِيمُ، فَانْظُرُوا إِلَيْهِ رَمْحَ)؛ دَخْيَةُ ابْنِ خَلِيفَةَ.

صَاحِبُكُمْ وَأَمَّا مُوسَى، فَرَجُلُ آدَمَ جَعْدُ عَلَى جَملٍ أَحْمَرٍ مَخْصُومٌ خَلِيفَةً. كَانَ فِي أَنْظَرِ الْيَوْمِ إِذَا انْخَدَرَ فِي الْوَادِي يَلْبَسِي.

270. Bersumber dari Mujahid, beliau berkata: Kami sedang berada di dekat Ibnu Abbas membicarakan tentang Dajjal. Seseorang berkata: "Di antara kedua matanya tertulis "kafir".

Ibnu Abbas berkata: "Aku tidak pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda demikian. Tetapi beliau bersabda: "Adapun Ibrahim, maka pandanglah teman kalian. Sedangkan Musa, dia adalah seorang lelaki berkulit sawo matang berbadan gempal, berada di atas onta merah yang diberi tali kekang sabut. Seolah-olah aku memandangnya ketika dia menuruni lembah sambil bertaibiyah".

٢٧١- عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُرْضَ عَلَى الْأَنْدِيَاءِ. فَإِذَا مُوسَى ضَرَبَ مِنَ الرِّجَالِ، كَانَهُ مِنْ رِجَالِ شَنْوَةَ وَرَأَيْتَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ. فَإِذَا أَقْرَبَ مَنْ رَأَيْتَ يَهُ شَبَهًا عَرْوَةَ بْنَ مَسْعُودَ وَرَأَيْتَ إِبْرَاهِيمَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ. فَإِذَا أَقْرَبَ مَنْ رَأَيْتَ يَهُ شَبَهًا صَاحِبَكُمْ (يَعْنِي نَفْسَهُ) وَرَأَيْتَ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ. فَإِذَا أَقْرَبَ مَنْ رَأَيْتَ يَهُ شَبَهًا دَحِيَّةَ. (وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ رَمْحَ)؛ دَخْيَةُ ابْنِ خَلِيفَةَ.

271. Bersumber dari Jabir, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Para nabi diperlihatkan kepadaku. Ternyata Musa adalah seorang lelaki yang tinggi kurus, seakan-akan dia termasuk lelaki Syanu-ah. Aku melihat Isa bin Maryam as., ternyata dia sangat mirip dengan orang yang pernah kulihat, yaitu Urwah bin Mas'ud. Dan akupun melihat Ibrahim as., ternyata dia sangat mirip dengan orang yang pernah kukenal, yaitu teman kalian (maksudnya: diri beliau sendiri). Aku juga melihat Jibril as., ternyata dia sangat mirip dengan orang yang pernah kulihat, yaitu Dihyah (dalam satu riwayat: bin Rumhin)". Dihyah bin Khalifah".

٢٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حِينَ أُسْرِيَ بِي لِقَيْتُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ (فَنَعَّتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فَلَذَارَجُلُّ (حَسِبْتُهُ قَالَ) مُضْطَرِّبٌ. رَجُلُ الرَّأْسِ. كَانَهُ مِنْ رِجَالِ شَبُوَّةَ. قَالَ، وَلَقَيْتُ يَعْسِى (فَنَعَّتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فَلَذَارَبَعَةَ أَهْرَرٍ كَانَمَاخْرَجَ مِنْ دِيمَاسِ (يَعْنِي حَمَاماً) قَالَ. وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ. وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدَهُ بِهِ. قَالَ. فَأَتَيْتُ يَاءِنَّا، مَنْ فِي أَحَدِهِمَا لَبَنَ وَفِي الْآخِرِ حَرَرٌ. فَقَيْلَ لِي: خُذْ أَيْمَمَا شِئْتَ. فَأَخْذَتُ الْلَّبَنَ فَشَرَبْتُهُ. فَقَالَ: هُدَيْتَ الْفِطْرَةَ. أَوْ أَصَبَّتَ الْفِطْرَةَ. أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَخْذَتَ الْخَمْرَ غَوَّتْ أَمْتَكَ.

272. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Nabi saw. bersabda: "Ketika aku diisra'kan, aku bertemu Musa as. (Lalu beliau menyifati/melukiskannya). Ternyata dia seorang lelaki yang tinggi kurus dan berombak rambutnya, seolah-olah dia seorang lelaki dari Syanu-ah. Aku juga bertemu Isa as. (beliau melukiskannya), ternyata dia berperawakan sedang, berkulit merah, seakan-akan baru keluar dari pemandian. Akupun bertemu Ibrahim as. Akulah keturunannya yang paling mirip dengannya.

Lalu aku dibawakan dua bejana, yang satu berisi susu dan yang lain berisi arak. Dikatakan kepadaku: 'Ambillah mana saja yang engkau suka.' Aku mengambil susu dan meminumnya. Kemudian dikatakan: 'Engkau diberi petunjuk dengan fitrah' atau 'Engkau menepati fitrah. Seandainya engkau mengambil arak, niscaya sesat ummatmu.'

(٧٥) بَابُ ذِكْرِ الْمَسِيحِ بْنِ حَرَثَمَ وَالْمَسِيحِ الدَّحَّالِ

75. Bab: menuturkan Al Masih bin Maryam dan Al Masih Dajjal

٢٧٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرَأَيْتَ لَيْلَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فَرَأَيْتُ رَجُلًا آدَمَ كَانَ حَسَنًا مَا أَنْتَ رَأَيْتُ مِنْ آدَمَ الرِّجَالَ. لَهُ لِعَذَّةٌ كَانَ حَسَنًا مَا أَنْتَ رَأَيْتُ مِنَ الْمُمْمَضِينَ. قَدْ رَجَلَهَا فَلَمْ يَتَقْضُ مَاءَ مُتَكَبِّرًا عَلَى رَجُلَيْنِ (أَوْ عَلَى عَوَاقِرِ رَجُلَيْنِ) يَمْطُوفُ بِالْبَيْتِ. فَسَأَلْتُ

مَنْ هُذَا؟ فَقَيْلَ: هَذَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ، ثُمَّ إِذَا أَتَى
بِرَجُلٍ جَعْدًا قَطَطٍ، أَغْوَرِ العَيْنَ الْيَمِينِيَّةَ، كَانَهَا
عِنْبَةً طَافِيَّةً، فَسَأَلَتْ: مَنْ هُذَا؟ فَقَيْلَ: هَذَا
الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ.

273. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Pada suatu malam aku bermimpi di dekat Ka'bah. Aku melihat seorang lelaki berkulit sawo matang, sepertinya kecoklatan lelaki paling baik yang pernah engkau lihat. Dia berambut gondrong, sepertinya kegondrongan paling baik yang pernah engkau lihat. Dia telah menyisir rambutnya itu dan masih meneteskan air. Dia bersandar kepada dua orang (atau: pada pundak dua orang), melakukan thawaf di sekitar Ka'bah. Aku bertanya: "Siapakah orang ini?" Ada yang menjawab: 'Ini adalah Al Masih bin Maryam'.

Kemudian tiba-tiba aku melihat seorang lelaki yang sangat keriting, buta mata kanannya seakan-akan mata itu buah anggur yang mengapung (matanya melotot). Aku bertanya: "Siapa pula ini?" Ada yang menjawab: "Ini adalah Al Masih Dajjal".

٢٧٤ - قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، بَيْنَ ظَهَرَ النَّاسِ،
الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى
لَيْسَ بِأَغْوَرِ، أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَغْوَرَ عَيْنَ
الْيَمِينِيَّةِ، كَانَ عِنْبَةً طَافِيَّةً، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَانِي اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ
عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَإِذَا رَجُلٌ آدَمٌ لَّخْسَنِ مَاتَرَى

مِنْ آدَمَ الرِّجَالِ، تَضَرِّبُ لِعَتَّهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ.
رَجُلُ الشَّعْرِ، يَقْعُدُ رَأْسُهُ مَاءً، وَاضْعَادِيَّهُ
عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ، وَهُوَ بَيْنَهُمَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ
فَقَلَّتْ: مَنْ هُذَا؟ قَالُوا: الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ
وَرَأَيْتُ وَرَأَهُ رَجُلًا جَعْدًا قَطَطًا، أَغْوَرَ عَيْنَ
الْيَمِينِيَّةِ، كَانَ شَبَابًا مِنْ رَأَيْتُ مِنَ النَّاسِ بَيْنَ
قَصْنِ، وَاضْعَادِيَّهُ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ، يَطُوفُ
بِالْبَيْتِ، فَقَلَّتْ: مَنْ هُذَا؟ قَالُوا: هَذَا الْمَسِيحُ
الْدَّجَّالُ.

274, Abdullah bin Umar berkata: Pada suatu hari, di depan banyak orang Rasulullah saw. menuturkan tentang Al Masih Dajjal. Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu tidaklah buta sebelah mata. Ingatlah, bahwa Al Masih Dajjal itu buta sebelah matanya yang kanan, seakan-akan matanya itu buah anggur yang mengapung". Rasulullah saw. selanjutnya bersabda: "Pada suatu malam ketika aku sedang tidur di dekat Ka'bah, aku bermimpi bertemu seorang lelaki berkulit sawo matang (coklat), sepertinya itulah kecoklatan lelaki paling baik yang pernah engkau lihat. Kegondrongan rambutnya sampai di antara kedua pundaknya dengan tersisir rapi dan kepalanya masih meneteskan air. Dia meletakkan kedua tangannya di atas pundak dua orang lelaki. Di antara mereka berdualah dia melakukan thawaf di Baitullah. Aku bertanya: 'Siapakah orang ini?'

Orang-orang mengatakan: 'Al Masih bin Maryam'. Dan aku melihat di belakangnya, seorang lelaki yang berambut sangat keriting, buta mata kanannya, sepertinya sangat mirip dengan Ibn Qaththan yang pernah kulihat. Dia meletakkan kedua tangannya pada pundak dua orang, sambil berthawaf di Baitullah. Aku bertanya: 'Siap-

pula ini?' Orang-orang menjawab: 'Ini adalah Al Masih Dajjal.'

٢٧٥ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : رَأَيْتُ عِنْدَ الْكَعْبَةِ رَجُلًا آدَمَ سَبِطَ الرَّأْسِ . وَاضْعَافَ بَدِيهِ عَلَى رَجُلَيْنِ . يَسْكُبُ رَأْسَهُ (أَوْ يَقْطُرُ رَأْسَهُ) فَسَأَلَتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالُوا : عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ أَوْ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ (لَا نَدْرِي أَيَّ ذَلِكَ قَالَ) وَرَأَيْتُ وَرَاءَهُ رَجُلًا أَخْمَرًا . جَعَدَ الرَّأْسِ . أَغْوَرَ الْعَيْنَ الْيَمِنِيَّ . أَشْبَهَهُ مَنْ رَأَيْتُ بِهِ ابْنُ قَطْنِ . فَسَأَلَتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالُوا : الْمَسِيحُ الدَّجَالُ .

275. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Aku melihat di dekat Ka'bah seoang lelaki berkulit sawo matang, berambut kejur, sedang meletakkan kedua tangannya pada dua orang lelaki, sementara kepalanya meneteskan air. Aku bertanya: 'Siapakah orang ini?' Orang-orang menjawab: 'Isa bin Maryam' atau 'Al Masih bin Maryam'. Dan aku melihat di belakangnya, seorang lelaki berkulit merah, berambut keriting, buta mata kanannya, mirip dengan Ibn Qaththan yang pernah kulihat. Aku bertanya: 'Siapakah orang ini?' Orang-orang menjawab: 'Al Masih Dajjal.'

٢٧٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَمَّا كَدَّ بَتَّخِي قَرِيسَ . قَمَتْ فِي الْحِجْرِ فَجَلَّ اللَّهُ لِي بَيْتَ الْمَقْدِسِ . فَطَفَقَتْ أَخْبُرُهُمْ عَنْ آيَاتِهِ وَأَنَّا أَنْظَرْنَا إِلَيْهِ .

276. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Ketika orang-orang Quraisy mendustakanku, aku berdiri di dalam Hijir, lalu Allah menampakkan Baitul-Maqdis kepadaku, maka mulailah aku menceritakan kepada mereka tentang tanda-tanda kebesaran Allah, sementara aku memandang ke arah Baitul-Maqdis itu."

٢٧٧ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ أَبِيهِ : قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي أَطْوَفُ بِالْكَعْبَةِ . فَإِذَا رَجَلٌ آدَمُ سَبِطُ الشَّعْرِ . بَيْنَ رَجُلَيْنِ . يَسْكُبُ رَأْسَهُ مَاءً (أَوْ يَهْرَاقُ رَأْسَهُ مَاءً) قُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ قَالُوا : هَذَا ابْنُ مَرْيَمَ . شَهَدَهُ بَعْضُ الْمُتَفَقِّهِينَ فَإِذَا رَجُلٌ أَحْمَرُ . جَسِيمٌ . جَعَدَ الرَّأْسِ . أَغْوَرَ الْعَيْنَ . كَانَ عَيْنَهُ عِنْدَ طَافِيَّةِ . قُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ قَالُوا : الدَّجَالُ . أَقْرَبَ النَّاسِ بِهِ شَهَادَةُ ابْنِ قَطْنِ .

277. Bersumber dari Salim bin Abdullah bin Umar bin Al Khathhab, dari ayahnya yang berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Ketika aku sedang tidur, aku bermimpi melakukan thawaf di Baitullah. Tiba-tiba ada seorang lelaki berkulit coklat dan berambut kejur berada di antara dua orang lelaki, kepalanya meneteskan air. Aku bertanya: 'Siapakah ini?' Orang-orang menjawab: 'Ini adalah Ibnu Maryam'.

Kemudian aku berlalu. Tiba-tiba aku melihat seorang lelaki berkulit merah, tambun, berambut keriting dan buta sebelah matanya, seolah-olah matanya itu buah anggur yang mengapung. Aku bertanya: 'Siapa ini?' Orang-orang mengatakan: 'Dajjal'. Orang yang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qaththan".

٢٧٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَقَدْ رَأَيْتِنِي فِي الْحِجْرِ . وَقَرِئَ سَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَسْرَائِي . فَسَأَلَ اللَّهُ عَنْ أَشْيَايَةِ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ لَمْ أَثْلِثْتُهَا . فَكَرِبَتْ كُرْبَةً مَا كَرِبْتُ مِثْلَهُ قَطْ . قَالَ فَرَفَعَهُ اللَّهُ لِي أَنْظَرَ إِلَيْهِ . مَا يَسْأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْبَاتْهُمْ بِهِ . وَقَدْ رَأَيْتِنِي فِي جَمَاعَةٍ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ . فَإِذَا مُوسَى قَاتَمْ يُصَلَّى . فَإِذَا رَجَلٌ ضَرَبَ جَعْدَ كَانَهُ مِنْ رِجَالٍ شَنُوْءَةً . وَإِذَا عِيسَى بْنُ مُرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَاتَمْ يُصَلَّى . أَقْرَبَ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا عَرْوَةَ ابْنَ مَسْعُودٍ التَّقِيفِيَّ . وَإِذَا إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَاتَمْ يُصَلَّى . أَشْبَهَ النَّاسِ بِهِ صَاحِبَكُمْ (يَعْنِي نَفْسَهُ) فَهَانَتِ الصَّلَاةُ فَأَمْتَهُمْ . فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ قَائِلٌ : يَا مُحَمَّدًا ! هَذَا مَالِكُ صَاحِبِ النَّارِ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَأَلْتَفَتَ النَّيْرَ فَبَدَأْتِنِي بِالسَّلَامِ .

278. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku benar-benar melihat diriku berada di dalam Hijir, sebagian orang-orang Quraisy bertanya kepadaku tentang perjalanan isra'ku. Ditanyakan kepadaku berbagai hal mengenai Baitul-Maqdis yang tidak begitu kuingat. Aku merasakan kesusahan yang sama sekali

belum pernah kualami sebelumnya. Lalu Allah memperlihatkan kepadaku dari kejauhan, sehingga aku bisa melihat Baitul-Maqdis. Apapun yang mereka tanyakan kepadaku, pasti aku ceritakan kepada mereka (aku jawab dengan jelas).

Benar-benar aku melihat diriku berada di antara sekelompok para nabi. Ada Musa, yang sedang berdiri mengerjakan shalat, ternyata dia seorang lelaki tinggi kurus yang berambut keriting, seakan-akan dia dari kaum lelaki Syanu-ah. Ada pula Isa bin Maryam yang sedang berdiri mengerjakan shalat. Orang yang paling mirip dengannya adalah Urwah bin Mas'ud Ats Tsqaqafiy. Ada juga Ibrahim as. yang sedang berdiri mengerjakan shalat. Orang yang paling menyerupainya adalah shahabat kalian (maksudnya: diri beliau sendiri). Ketika datang waktu shalat, aku mengimami mereka. Seusai shalat, ada suara: 'Hai Muhammad! Ini Malik, penjaga neraka, ucapkannya salam kepadanya! Aku berpaling kepadanya dan dia adalah yang lebih dulu mengucap salam kepadaku.'

(٧٦) بَابُ فِي ذِكْرِ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى

76. Bab: menuturkan Sidratul-Muntaha

٢٧٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ؛ قَالَ : لَمَّا أَسْرَى بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى . وَهِيَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ . إِلَيْهَا يَنْتَهَى مَا يُعْرَجُ بِهِ مِنَ الْأَرْضِ . فَيَقْبَضُ مِنْهَا . وَإِلَيْهَا يَنْتَهَى مَا يُهْبَطُ بِهِ مِنْ فَوْقَهَا . فَيَقْبَضُ مِنْهَا . قَالَ : إِذَا يُغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى [٥٣/الجم / آية ١١] قَالَ : فَرَاسٌ مِنْ ذَهَبٍ . قَالَ ، فَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا : أَعْطَى الصَّلَوَاتِ

عَلَيْهِ السَّلَامُ لَهُ سِتُّمِائَةٌ جَنَاحٌ .

281. Bersumber dari Zirr dari Abdullah, beliau membaca (ayat 11 surat An Najm): "Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya". Beliau berkata: "Rasulullah saw. melihat Jibril as. mempunyai enam-ratup sayap."

٢٨٢ - زَرْبُنُ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: لَقَدْ رَأَى
مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكَبُرَى [٥٣/النَّجْم/آية١١] قَالَ: رَأَى
جِبْرِيلَ فِي صُورَتِهِ، لَهُ سِتُّمِائَةٌ جَنَاحٌ .

282. Zirr bin Hubaisy mendengar dari Abdullah yang membaca: (ayat 18 surat An Najm) "Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda kekuasaan Tuhan yang paling besar." Abdullah berkata-kata: "Rasulullah saw. telah melihat Jibril as. dalam bentuk aslinya, yang memiliki enam-ratus sayap."

(٧٧) بَابُ مَعْنَى قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ:
وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزْلَةً أُخْرَى، وَهَلْ رَأَى النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبَّهُ لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ؟

77. Bab: makna firman Allah: "Dan sesungguhnya Muhammad telah melihatnya lagi pada waktu yang lain"; dan apakah Nabi saw, melihat Tuhanya pada malam Isra'?

٢٨٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزْلَةً أُخْرَى.
[٥٣/النَّجْم/آية١٣] قَالَ: رَأَى جِبْرِيلَ .

الْخَمْسَ، وَأُعْطَى خَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، وَغُفَرَ
لِمَنْ لَمْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ مِنْ أَمْتَهِ شَيْئًا، الْمُقْحَمَاتُ

279. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Tatkala Rasulullah saw. diisra'kan, beliau dibawa sampai ke Sidratul-Muntaha, yang ada di langit keenam. Di sanalah berakhir apa yang dibawa naik dari bumi, untuk dilepaskan di sana. Di sana pula berakhir apa yang dibawa turun dari atasnya, untuk dilepaskan di sana. 'Ketika Sidratul-Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya (An Najm, ayat 16) --kupu-kupu emas--.

Ada tiga hal yang diberikan kepada Rasulullah saw. Beliau diberi shalat lima waktu. Beliau diberi beberapa ayat terakhir dari surat Al Baqarah. Dan diampuni dosa-dosa besar yang dilakukan oleh siapa saja di antara ummat beliau, asal tidak menyekutukan sesuatu dengan Allah."

٢٨٠ - حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ قَالَ: سَأَلْتُ زَرْبَنَ
حُبَيْشَ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: فَكَانَ قَارَبَ
قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى [٥٣/النَّجْم/آية٩] قَالَ: أَخْبَرْنِي
ابْنُ مَسْعُودٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى
جِبْرِيلَ لَهُ سِتُّمِائَةٌ جَنَاحٌ .

280. Asy Syaibani berkata: Aku bertanya kepada Zirr bin Hubaisy tentang firman Allah Azza wa Jalla (ayat 9, surat An Najm): "Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad, sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat lagi".

Zirr bin Hubaisy berkata: "Ibnu Mas'ud menceritakan kepadaku, bahwa Nabi saw. melihat Jibril mempunyai enam-ratus sayap".

٢٨١ - عَنْ زَرْبَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: مَا كَذَبَ
الْفُؤَادُ مَرَأَى. [٥٣/النَّجْم/آية١١] قَارَأَهُ جِبْرِيلُ

283. Bersumber dari Abu Hurairah, mengenai firman Allah: "Dan sesungguhnya Muhammad telah melihatnya pada waktu yang lain", beliau berkata: "Beliau melihat Jibril".

٢٨٤ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ ؛ قَالَ : رَأَهُ بِقَلْبِهِ .

284. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Rasulullah saw. melihat Jibril dengan mata hatinya."

٢٨٥ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ ؛ قَالَ : مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى . [٥٣ / النَّجْم / آية ١١] وَلَقَدْ رَأَهُ نَزْلَةً أُخْرَى [٥٣ / النَّجْم / آية ١٢] قَالَ : رَأَهُ بِفُؤَادِهِ مَرَّتَيْنِ .

285. Bersumber dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah: "Hatinya tidak mendustakan apa yang dilihatnya" dan "Sesungguhnya Muhammad telah melihatnya pada waktu yang lain", beliau berkata: "Rasulullah saw. melihat Jibril as. dengan mata hatinya, dua kali"

286. Hadits di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain, dari Al-Anasy dari Abu Jahmah.

٢٨٧ - عَنْ مَسْرُوقٍ ؛ قَالَ : كُنْتُ مُتَكَبِّراً عِنْدَ عَائِشَةَ . فَقَالَتْ : يَا أَبَا عَائِشَةَ ثَلَاثَةِ مَنْ تَكَلَّمَ بِوَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ . قُلْتُ : مَا هُنَّ ؟ قَالَتْ : مَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّداً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ . قَالَ وَكُنْتُ مُتَكَبِّراً فَجَلَسْتُ . فَقُلْتُ : يَا أَمَّا الْمُؤْمِنُينَ إِنَّهُمْ يَنْظَرُونَ وَلَا تَجْلِيلُنِي . إِنَّمَا يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ :

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ . [٨١ / التَّكْوِير / آية ٢٢] وَلَقَدْ رَأَهُ نَزْلَةً أُخْرَى [٥٣ / النَّجْم / آية ١٢] فَقَالَتْ : أَنَا أَوَّلُ هُذِهِ الْأُمَّةِ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : إِنَّمَا هُوَ جُبْرِيلُ . لَمْ أَرَاهُ عَلَى صُورَتِهِ الَّتِي خُلِقَ عَلَيْهَا غَيْرُهَا تَيْنَ الرَّتِينَ رَأَيْتُهُ مُتَهَبِّطًا مِّنَ السَّمَاءِ . سَادَأَ عَظِيمُ خَلْقِهِ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ . فَقَالَتْ : أَوَلَمْ تَسْمَعْ أَنَّ اللَّهَ يَقُولُ : لَا تُذَرِّكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُذَرِّكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ الْلَّطِيفُ الْخَبِيرُ . [٦ / الْأَنْعَام / آية ١٣] .

أَوَلَمْ تَسْمَعْ أَنَّ اللَّهَ يَقُولُ : وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ جَهَابَ أَوْ يُرِسِّلَ رَسُولًا فَيُوَحِّيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَى شَيْءٍ حَكِيمٌ [٤٢ / التُّورَة / آية ١٥] فَقَالَتْ : وَمَنْ زَعَمَ أَنَّهُ يَخْبِرُ بِمَا يَكُونُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمْ شَيْئًا مِّنْ كِتَابِ اللَّهِ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ . وَاللَّهُ يَقُولُ : يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِغْ مَا أُنْزَلَ إِلَيْكَ مِنْ رِبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَعَا بَلَغَتْ رِسَالَتَهُ [٥ / الْأَنْذِر / آية ٦٧] فَقَالَتْ : وَمَنْ

رَعَمَ أَنَّهُ يُخْبِرُ بِمَا يَكُونُ فِي غَدِيرٍ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَىَ اللَّهِ
الْفُرِيَةَ. وَاللَّهُ يَقُولُ: قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ الْغَيْبُ إِلَّا اللَّهُ [٢٧ / النَّفْل / آيةٌ ٦٥].

287. Bersumber dari Masruq, beliau berkata: Aku sedang bersandar di dekat Aisyah, lalu beliau berkata: "Hai Abu Aisyah (Masruq), ada tiga hal yang barangsiapa membicarakan salah satu di antaranya, maka benar-benar besar kebohongananya atas Allah".

Aku (Masruq) berkata: "Apa tiga hal itu?"

Aisyah berkata: "Yang pertama: barangsiapa menyangka bahwa Muhammad saw. melihat Tuhanmu, maka benar-benar besar kedustaannya atas Allah."

Aku yang semula bersandar, lalu duduk seraya berkata: "Hai Ibu orang-orang mukmin! Tunggu, jangan terburu-buru! Bukankah Allah telah berfirman (dalam surat Al Takwir, ayat 23): 'Dan sesungguhnya Muhammad itu melihatnya di ufuk yang terang.'

Dan (dalam surat An Najm, ayat 13): 'Sesungguhnya Muhammad telah melihatnya pada waktu yang lain'.

Aisyah berkata: "Aku adalah orang pertama dari ummat ini yang menanyakan hal tersebut kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: 'Itu adalah Jibril. Aku tidak melihatnya dalam bentuk aslinya, kecuali dua kali ini. Aku melihatnya turun dari langit, kebesaran bentuknya menutupi ruang antara langit sampai ke bumi'."

Aisyah melanjutkan: "Belumkah engkau mendengar bahwa Allah berfirman: 'Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui'.

Tidakkah engkau pernah mendengar bahwa Allah Ta'ala berfirman: 'Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun, bahwa Allah berkata-kata dengannya, kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir (bisa mendengar suaraNya tapi tidak bisa melihatNya), atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin Allah apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana' (Surat Asy Syura, ayat 51)."

Seterusnya Aisyah berkata: Yang kedua: barangsiapa beranggapan

bawa Rasulullah saw. menyembunyikan sesuatu dari Kitab Allah, maka benar-benar kedustaannya atas Allah. Allah telah berfirman: 'Hai Rasul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu), berarti kamu tidak menyampaikan amanatNya'. (Surat Al An'am ayat 67).

Yang ketiga: barangsiapa menyatakan bahwa dia bisa menceritakan apa yang bakal terjadi besok, maka benar-benar besar kedustaannya atas Allah. Allah telah berfirman: 'Katakanlah: Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara ghaib, kecuali Allah (Surat An Naml, 65)".

٢٨٨ - وَزَادَ: قَالَتْ: وَلَوْ كَانَ مُحَمَّدُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَمَا شَيْئاً مِمَّا أَنْزَلَ عَلَيْهِ لَكُمْ هَذِهِ الْآيَةُ:
وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ
أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتْقِ اللَّهَ وَخُفِّيَ فِي
نَقْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ
أَنْ تَخْشَاهُ [٢٣ / الْمَرْأَة / آيةٌ ٢٣]

288. Hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain, dengan penambahan: Aisyah berkata: "Scandalnya Muhammad saw. menyembunyikan sesuatu dari apa yang telah diturunkan oleh Allah, tentu beliau akan menyembunyikan ayat ini (ayat 37, surat Al Ahzab): 'Dan (ingatlah) ketika kamu berkata kepada orang yang telah diliimpahi nikmat oleh Allah dan kamu juga telah memberi nikmat kepadanya: 'Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah , sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya. Kamu takut kepada manusia, padahal Allahlah yang lebih berhak untuk kamu takuti'".

٢٨٩ - عَنْ مَسْرُوقٍ: قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: هَلْ
رَأَى مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبَّهُ؟ فَقَالَتْ:

سُبْحَانَ اللَّهِ الْقَدَّقَ شَعْرِي لِمَا قُلْتَ وَسَاقَ
الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ وَحَدِيثَ دَاؤِدَّ أَثْمَّ وَأَطْوَلُ.

289. Bersumber dari Masruq, beliau berkata: Aku bertanya kepada Aisyah: "Apakah Muhammad saw. pernah melihat Tuhanmu?" Aisyah menjawab: "Maha suci Allah! Benar-benar berdiri rambutku (karena terkejut) mendengar apa yang engkau katakan". Dan kisah seterusnya seperti hadis di atas.

٢٩٠ - عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ: فَإِنَّ
قَوْلَهُ: ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنَ
أَوْ أَدْنَى فَأَوْحَى إِلَيَّ عَبْدِهِ مَا أَوْحَى [البغض/ الآية ٩-١١]
قَالَتْ: إِنَّمَا ذَاكَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ. كَانَ
يَأْتِيهِ فِي صُورَةِ الرِّجَالِ. وَإِنَّهُ أَتَاهُ فِي هُذِهِ الْمَرَّةِ
فِي صُورَتِهِ الَّتِي هِيَ صُورَتُهُ، فَسَدَّ أَفْقَ السَّمَاءِ.

290. Bersumber dari Masruq, beliau berkata: Aku berkata kepada Aisyah: "Lalu di mana kedudukan firman Allah: 'Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi; maka jadilah dia dekat sejarak dua ujung busur panah atau lebih dekat lagi; lalu dia menyampaikan kepada hambaNya apa yang telah Dia wahyukan' (surat An Najm, 8-10)." Aisyah berkata: "Sesungguhnya itu adalah Jibril. Biasanya Jibril datang kepada beliau dalam bentuk manusia. Tetapi, kali ini dia datang dalam bentuk aslinya, sehingga memenuhi cakrawala langit."

(٧٨) بَابُ فِي قَوْلِهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ:
نُورٌ أَنِّي أَرَاهُ، وَفِي قَوْلِهِ: رَأَيْتُ نُورًا

78. Bab: tentang sabda Rasulullah saw.: "Ada nur, bagaimana aku bisa melihatNya?" dan sabda beliau: "Aku melihat nur".

٢٩١ - عَنْ أَبِي ذِرَّةَ: قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَلْ رَأَيْتَ رَبَّكَ؟ قَالَ: نُورٌ
أَنِّي أَرَاهُ.

291. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah saw.: "Apakah engkau pernah melihat Tuhanmu?" Beliau menjawab: "Ada nur, bagaimana aku bisa melihatNya."

٢٩٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ. قَالَ قُلْتُ
لِأَبِي ذِرَّةَ: لَوْرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لَسَأَلْتَهُ. فَقَالَ: عَنْ أَيِّ شَيْءٍ كُنْتَ سَأَلْهُ؟
قَالَ: كُنْتُ أَسْأَلُهُ هَلْ رَأَيْتَ رَبَّكَ؟ قَالَ أَبُوذَرَّةُ
قَدْ سَأَلْتُهُ فَقَالَ: رَأَيْتُ نُورًا.

292. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq yang berkata: Aku pernah berkata kepada Abu Dzarr: "Andaikata aku sempat bertemu Rasulullah saw., tentu aku bertanya kepada beliau!"

Abu Dzarr berkata: "Apa yang hendak engkau tanyakan?"

Aku menjawab: "Aku akan bertanya: 'Apakah engkau pernah melihat Tuhanmu?'"

Abu Dzarr berkata: "Aku telah tanyakan dan beliau menjawab: Aku hanya melihat nur."

(79) بَابُ فِي قَوْلِهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ :
إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْمُ، وَفِي قَوْلِهِ: حِجَابُهُ النُّورُ
لَوْكَشْفُهُ لَأَحْرَقَ سُبُّحَاتَ وَجْهَهُ مَا
أَنْتَ إِلَيْهِ بَصِرٌ مِّنْ خَلْقِهِ

(79) Bab: tentang sabda Rasulullah saw.: "Allah itu tidak tidur" dan sabda beliau: "Tirainya adalah nur, yang andaikata Dia menyingkapkannya, tentu keagungan DzatNya akan membakar makhluk semua makhlukNya."

٢٩٣ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ، قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسَ كَلِمَاتٍ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ
لَا يَنْمُ وَلَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنْمَمْ. يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُ
يَرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ. وَعَمَلُ النَّهَارِ
قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ. حِجَابُهُ النُّورُ (وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ:
النَّارُ). لَوْكَشْفُهُ لَأَحْرَقَ سُبُّحَاتَ وَجْهَهُ مَا أَنْتَ إِلَيْهِ
بَصِرٌ مِّنْ خَلْقِهِ. (وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ عَنِ
الْأَعْمَشِ وَلَمْ يَقُلْ حَدَّثَنَا).

293. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: Rasulullah saw. berada di tengah-tengah kami, memberikan lima kalimat. Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla itu tidak pernah tidur dan mustahil Dia tidur; Dia kuasa menurunkan timbangan (amal) dan menaikkannya; KepadaNya, dinaikkan (diajukan, dilaporkan) amal malam sebelum amal siang, dan amal siang sebelum amal malam; Tirainya adalah nur (menurut riwayat Abu Bakar: nar/api) yang andaikata Dia menyingkapkannya, tentu keagungan DzatNya akan membakar makhluk yang terpandang olehNya (Artinya: seluruh makhluk akan terbakar, sebab pandangan Allah meliputi semua makhluk)".

٢٩٤ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . قَالَ: قَامَ فِينَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَازِبَعَ كَلِمَاتٍ.
تَعَرَّدَ كَرَبَّ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي مَعَاوِيَةَ وَلَمْ يَذْكُرْ
مِنْ خَلْقِهِ . وَقَالَ: حِجَابُهُ النُّورُ .

294. Dalam riwayat lain disebutkan: Rasulullah saw. berada di tengah-tengah kami dengan empat kalimat.... dan seterusnya seperti hadis di atas, tetapi tidak menyebut "makhlukNya". Dan dikatakan: "Tirainya adalah nur."

٢٩٥ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ: قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَازِبَعَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْمُ وَلَا
يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنْمَمْ. يَرْفَعُ الْقِسْطَ وَيَخْفِضُهُ . وَيَرْفَعُ
إِلَيْهِ عَمَلُ النَّهَارِ بِاللَّيْلِ. وَعَمَلُ اللَّيْلِ بِالنَّهَارِ.

295. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: Rasulullah saw. berada di tengah-tengah kami menyabdakan empat hal: "Allah itu tidak pernah tidur dan tidak sepantasnya Dia tidur; Dia kuasa menaikkan timbangan dan menurunkannya; Dinaikkan kepadaNya amal siang di malam hari; dan amal malam di siang hari."

(٨٠) بَابُ إِثْبَاتِ رُؤْيَاةِ الْمُؤْمِنِينَ فِي الْآخِرَةِ رَبَّلُمْ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

(80) Bab: penetapan bahwa di akherat orang-orang mukmin bisa melihat Tuhan mereka, Allah Subhanahu wa Ta'ala

٢٩٦ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: جَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ. أَنِي تَهْمَمُ أَوْ مَا فِيهِمَا. وَجَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ آنِي تَهْمَمُ أَوْ مَا فِيهِمَا. وَمَا بَيْنَ النَّقْوَمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُ وَإِلَيْهِ رَبُّهُمُ الْأَرْدَاءُ الْكِبِيرَيَاءُ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّتَةِ عَدْنٍ.

296. Bersumber dari Abu Bakr bin Abdillah bin Qais, dari ayahnya, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ada dua sorga dari perak, wadah-wadahnya dan segala isinya. Ada pula sorga dari emas, wadah-wadahnya dan segala isinya. Antara orang-orang dan kemampuan memandang Tuhan mereka hanya ada selaput keagungan pada DzatNya, di sorga Aden."

٢٩٧ - عَنْ صَطَّابٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، قَالَ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: تَرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُوكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: أَلَمْ تَدِيقْ وُجُوهُنَا؟ أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ

وَتَخْتَانِ الْنَّارَ؟ قَالَ فَيَكْشِفُ الْمَحَاجَبَ فَمَا أَعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَيْهِ رَتَطِّمْ عَزَّ وَجَلَّ.

297. Bersumber dari Shuhaim, dari Nabi saw., beliau bersabda : "Apabila ahli sorga sudah masuk sorga, maka Allah Ta'ala berfirman: 'Apakah kalian menginginkan sesuatu yang dapat Aku tambahkan kepada kalian?'

Mereka menjawab: "Bukankah Engkau telah memutihkan wajah kami? Bukankah Engkau telah memasukkan kami ke sorga dan menyelamatkan kami dari neraka?"

Lalu Allah menyingkapkan tirai, maka tidak ada sesuatupun yang telah diberikan kepada mereka yang lebih mereka sukai daripada memandang kepada Tuhan mereka Azza wa Jalla."

٢٩٨ - وَزَادَ: شُرَقَ تَلَاهُذِهُ الْآيَةُ: لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةً [٤٠]. / بُونَرٌ / آيَةٌ ٢٦

298. Hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain. Dan ada tambahan: "Setelah itu Rasulullah saw. membaca ayat berikut ini (Surat Yunus, ayat 26): 'Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (sorga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)".

(٨١) بَابُ مَعْرِفَةِ حَرْيَقِ الرُّؤْيَا

(81) Bab: mengetahui cara melihat

٢٩٩ - أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ نَاسًا قَالُوا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَاٰتِ الْقَمَرِ
 لَيْلَةَ الْبَدْرِ ؟ قَالُوا : لَا . يَارَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : هَلْ
 تُضَارُونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ ؟ قَالُوا
 لَا . يَارَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ
 يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . فَيَقُولُ : مَنْ
 كَانَ يَعْبُدُ شَيْئًا فَلَيَتَعَدَّهُ . فَيَتَبَعُ مَنْ كَانَ
 يَعْبُدُ الشَّمْسَ الشَّمْسَ . وَيَتَبَعُ مَنْ كَانَ
 يَعْبُدُ الْقَمَرَ الْقَمَرَ . وَيَتَبَعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الطَّوَاغِيْتَ
 الطَّوَاغِيْتَ . وَتَبْقَى هَذِهِ الْأُمَّةُ فِيهَا مَنْ فَقُوهَا
 فَيَا تَيَّاهُمُ اللَّهُ ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى ، فِي صُورَةِ غَيْرِ
 صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ . فَيَقُولُ : أَنَا بَكُّمْ .
 فَيَقُولُونَ : نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكُمْ . هَذَا مَكَانًا حَسِيْرًا
 يَا تَيَّارَنَا . فَإِذَا جَاءَ رَبَّنَا عَرَفَنَا . فَيَا تَيَّاهُمُ اللَّهُ
 تَعَالَى فِي صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ . فَيَقُولُ : أَنَا
 رَبُّكُمْ . فَيَقُولُونَ : أَنْتَ رَبُّنَا . فَيَتَبَعُونَ . وَيَصْرَبُ
 الْحِسَاطَ بَيْنَ طَهْرَتِ جَهَنَّمَ . فَأَكُونُ أَنَا وَأَمْتَى
 أَوْلَى مَنْ يُحِيزُ . وَلَا يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ إِلَّا الرَّسُولُ

وَدَعَوْيَ الرَّسُولِ يَوْمَئِذٍ : اللَّهُمَّ اسْلِمْ ، سَلِمْ . وَفِي
 جَهَنَّمَ كَلَّا لَيْبَ مِثْلُ شَوْلِ السَّعْدَانِ . هَلْ رَأَيْتُمْ
 السَّعْدَانَ ؟ قَالُوا : نَعَمْ . يَارَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَإِنَّهَا
 مِثْلُ شَوْلِ السَّعْدَانِ . غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَعْلَمُ مَا قَدْرُ
 عِظَمِهَا إِلَّا اللَّهُ . تَخَطَّفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ . فَمِنْهُمْ
 الْمُؤْمِنُ بِقِيَمِهِ . وَمِنْهُمُ الْمُجَازَى حَتَّى
 يُنْجَى . حَتَّى إِذَا فَرَغَ اللَّهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ
 وَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ بِرَحْمَتِهِ مَنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ
 أَمْرَ اللَّلَائِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ
 لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا ، مَنْ أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ
 يَرْحَمَهُ ، مَنْ يَقُولُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . فَيَعْرُفُونَهُمْ
 فِي النَّارِ . يَعْرُفُونَهُمْ بِأَثْرِ السُّجُودِ . تَأْكُلُ النَّارُ مِنْ
 أَبْنَى آدَمَ إِلَّا أَثْرَ السُّجُودِ . حَرَمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ أَنْ
 تَأْكُلَ أَثْرَ السُّجُودِ . فَيُخْرِجُونَ مِنَ النَّارِ وَقَدْ
 امْتَحَشَ . فَيُصَبَّ عَلَيْهِمْ مَاءُ الْحَيَاةِ . فَيَبْسُونَ
 مِنْهُ كَمَا يَنْبَثِتُ الْحَبَّاتُ فِي حِمَيلِ السَّيْلِ . شَمَّ
 يَفْرَغُ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ . وَيَقْبَحُ

رَجُلٌ مُقْبِلٌ بِوَجْهِهِ عَلَى النَّارِ. وَهُوَ أَخْرُ أَهْلِ
 الْجَنَّةِ دُخُولًا إِنْجَنَّةً. فَيَقُولُ: أَيْ رَبٍ! اصْرِفْ
 وَجْهِي عَنِ النَّارِ. فَإِنَّهُ قَدْ قَسَبَنِي رِيحُهَا وَلَرْقَنِي
 ذَكَوْهَا. فَيَذْعُوا اللَّهَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَذْكُوْهُ. ثُمَّ
 يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: هَلْ عَسَيْتَ إِنْ
 فَعَلْتُ ذَلِكَ بِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَهُ! فَيَقُولُ: لَا
 أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، وَيُغْطِي رَبَّهُ مِنْ عَهْدِهِ وَمَوَاثِيقِ
 مَا شَاءَ اللَّهُ. فَيَصْرِفُ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ
 فَإِذَا أَقْبَلَ عَلَى الْجَنَّةِ وَرَاهَا سَكَتَ مَا شَاءَ اللَّهُ
 أَنْ يَسْكُتَ. ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبٍ! قَدْ مِنِّي إِلَى
 بَابِ الْجَنَّةِ. فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ
 عَهْدَكَ وَمَوَاثِيقَ لَاتِسَالِنِي غَيْرَ الَّذِي
 أَعْطَيْتُكَ. وَيُلَكَ يَا بْنَ آدَمَ! مَا أَغْدَرَكَ! فَيَقُولُ:
 أَيْ رَبٍ! وَيَذْعُوا اللَّهَ حَتَّى يَقُولَ لَهُ: فَهَلْ
 عَسَيْتَ إِنْ أَعْطَيْتَكَ ذَلِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَهُ!
 فَيَقُولُ: لَا. وَعَزَّزْتَكَ! فَيُغْطِي رَبَّهُ مَا شَاءَ اللَّهُ مِنْ
 عَهْدِهِ وَمَوَاثِيقِهِ. فَيَقُولُ مَهْكُمًا إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ. فَإِذَا قَامَ

عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ انْهَقَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. فَرَأَى مَا فِيهَا
 مِنْ لَغْيٍ وَالسَّرُورِ. فَيَسْكُتُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ
 يَسْكُتَ. ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبٍ! أَدْخِلْنِي إِنْجَنَّةً
 فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ
 عَهْدَكَ وَمَوَاثِيقَكَ أَنْ لَا تَسْأَلَ غَيْرَهُ مَا أَعْطَيْتَ.
 وَيُلَكَ يَا بْنَ آدَمَ! مَا أَغْدَرَكَ! فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّي!
 لَا أَكُونُ أَشَقَّ خَلْقِكَ. فَلَا يَزَالُ يَدْعُ وَاللَّهُ
 حَتَّى يَضْحَكَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنْهُ. فَإِذَا
 ضَحَكَ اللَّهُ مِنْهُ، قَالَ: أَدْخُلْ الْجَنَّةَ. فَإِذَا دَخَلَهَا
 قَالَ اللَّهُ لَهُ: تَمَّتْهُ. فَيَسْأَلُ رَبَّهُ وَيَتَمَّمُ.
 حَتَّى إِنَّ اللَّهَ لَيَذَرِكُهُ مِنْ كَذَّا وَكَذَا. حَتَّى إِذَا
 انْقَطَعَتْ بِهِ الْأَمَانِيُّ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى ذَلِكَ لَكَ
 وَمِثْلُهُ مَعَهُ.

299. Abu Hurairah menceritakan, bahwa orang-orang bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulallah, apakah kami bisa melihat Tuhan kami nanti pada hari kiamat?"
- Rasulullah saw. bersabda: "Apakah membahayakan kalian, dalam melihat bulan purnama?"
- Orang-orang menjawab: "Tidak, ya Rasulallah."
- Rasulullah saw. bersabda: "Apakah membahayakan kalian (seperti saling berebut dan sebagainya), dalam melihat matahari yang tidak tertutup awan?"

Mereka menjawab: "Tidak, ya Rasulallah".

Rasulullah saw. bersabda: "Seperti itulah kalian akan melihat Allah Allah mengumpulkan manusia pada hari kiamat, lalu berfirman: 'Barangsiapa menyembah sesuatu, maka dia boleh mengikuti sesembahannya itu.'

Maka orang yang menyembah matahari, mengikuti matahari, orang yang menyembah bulan, mengikuti bulan, orang yang menyembah berhala mengikuti berhala. Tinggallah ummat ini, termasuk di dalamnya orang-orang munafik. Kemudian Allah datang kepada mereka dalam bentuk selain bentukNya yang mereka kenal, seraya berfirman: 'Akulah Tuhan kalian'.

Mereka mengucap: 'Kami berlindung kepada Allah darimu. Ini adalah tempat kami, sampai Tuhan kami datang kepada kami. Apabila Tuhan datang, kami tentu mengenalNya.'

Lalu Allah Ta'ala datang kepada mereka dalam bentukNya yang telah mereka kenal. Allah berfirman: "Akulah Tuhan kalian".

Merekapun berkata: 'Engkau Tuhan kami.'

Mereka mengikutiNya. Dan Allah membentangkan jembatan di atas neraka Jahannam. Aku (Rasulullah saw.) dan ummatkulah yang pertama-tama melintas. Pada saat itu yang berbicara hanyalah para utusan. Do'a para utusan ketika itu adalah: 'Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah.'

Di dalam neraka Jahannam terdapat besi berkait seperti duri Sakdan (nama tumbuhan yang berduri besar di setiap sisinya). Pernahkah kalian melihat Sakdan?"

Orang-orang menjawab: "Ya, ya Rasulallah".

Rasulullah saw. melanjutkan: "Besi berkait itu seperti duri Sakdan, tetapi hanya Allah yang tahu seberapa besarnya. Besi berkait itu merenggut manusia dengan amal-amal mereka. Di antara mereka ada orang yang beriman, maka tetaplah amalnya. Dan di antara mereka ada yang bisa melintas, hingga selamat.

Setelah Allah selesai memberikan keputusan di antara para hamba dan dengan rahmatNya Dia berkehendak mengeluarkan siapa saja yang Dia kehendaki dari ahli neraka, maka Dia memerintahkan kepada para malaikat untuk mengeluarkan dari neraka orang-orang yang dulu tidak menyekutukan sesuatupun dengan Allah. Itulah orang-orang yang dikehendaki oleh Allah untuk mendapatkan rahmatNya, yang mengucap; LAA ILAAHA ILLALLAAH. Para malaikat mengenali mereka di

neraka, karena adanya bekas sujud. Api neraka memakan tubuh anak turun Adam, kecuali bekas sujud. Allah mengharamkan atas neraka memakan bekas sujud. Mereka dikeluarkan dari neraka, dalam keadaan telah hangus. Lalu mereka disiram dengan air kehidupan, maka menjadi tumbuhlah mereka karenanya, sebagaimana biji-bijian tumbuh dalam kandungan banjir (lumpur). Kemudian selesailah Allah Ta'ala memberi keputusan di antara para hamba. Tinggal lagi seorang lelaki yang menghadapkan wajahnya ke neraka. Dia adalah ahli sorga terakhir yang masuk sorga. Dia berkata: 'Wahai Tuhanku, palingkanlah wajahku dari neraka, sebab anginnya benar-benar menamparku dan nyalanya membakarku'. Dia terus memohon kepada Allah sepantas-pantasnya. Kemudian Allah Ta'ala berfirman: 'Mungkin sekali jika Aku mengabulkan permintaanmu, engkau akan meminta yang lain'. Orang itu menjawab: 'Aku tidak akan meminta yang lain kepadaMu'. Maka diapun memberikan janji kepada Tuhannya. Lalu Allah memalingkan wajahnya dari neraka. Ketika dia telah menghadap dan melihat sorga, diapun diam tertegun, kemudian berkata: 'Wahai Tuhanku, majukanlah aku ke pintu sorga.'

Allah berkata kepadanya: 'Bukankah engkau telah memberikan janjimu tidak akan meminta kepadaKu selain apa yang sudah Aku berikan kepadamu. Celaka engkau, hai anak-cucu Adam! Ternyata engkau tidak menepati janji!'

Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku...' dan memohon terus kepada Allah, sampai Allah berfirman kepadanya: 'Mungkin sekali jika Aku memberimu apa yang engkau pinta, engkau akan meminta yang lain lagi.'

Orang itu berkata: 'Tidak, demi keagunganMu!' Dan dia memberikan janji-janji lagi keapda Tuhannya. Lalu Allah mendekatkannya ke pintu sorga. Setelah dia berdiri di ambang pintu sorga, ternyata pintu sorga terbuka lebar baginya, sehingga dia dapat melihat dengan jelas keindahan dan kesenangan yang ada di dalamnya. Diapun diam tertegun untuk beberapa saat. Kemudian berkata: 'Wahai Tuhanku, masukkanlah aku ke dalam sorga.'

Allah Ta'ala berfirman kepadanya: 'Bukankah engkau telah memberikan janji-janji, bahwa tidak akan meminta selain apa yang telah Aku berikan? Celaka engkau, hai anak Adam! Betapa engkau tidak bisa menepati janji!'

Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanku, aku tidaklah menjadi makhlukMu

yang paling malang'. Dia terus-menerus memohon kepada Allah, sehingga Allah Ta'ala tertawa karenanya. Ketika Allah Ta'ala tertawa (ridla) itu lalu, Dia berfirman: 'Masuklah ke sorga.'

Setelah orang itu masuk sorga, Allah berfirman kepadanya: 'Inginkanlah sesuatu!'

Orang itu meminta kepada Tuhan dan mengharapkan, sampai Allah mengingatkannya dari ini dan itu. Ketika telah habis keinginan-keinginannya, Allah Ta'ala berfirman: 'Itu semua untukmu, begitu pula yang semisalnya'.

Atha' bin Yazid berkata: "Abu Sa'id Al Khudriy ada bersama Abu Hurairah, tetapi beliau sedikitpun tidak membantah hadis ini, hingga tatkala Abu Hurairah menceritakan bahwa Allah Ta'ala berfirman kepada orang tersebut: '... begitu pula semisalnya', Abu Sa'id berkata: 'sepuluh kali semisalnya'. Namun Abu Hurairah berkata: 'Aku tidak hafal kecuali sabda beliau: 'Itu untukmu, begitu pula semisalnya.'

Abu Sa'id berkata: 'Aku bersaksi, bahwa aku hapal dari Rasulullah saw. sabda beliau: 'Itu untukmu, begitu pula sepuluh kali semisalnya'.

Kata Abu Hurairah: "Orang itu adalah ahli sorga terakhir yang masuk sorga."

٣٠٠- أَخْبَرَ فِي سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ وَعَطَاءَ
بْنِ يَزِيدَ الْلَّيْثِيِّ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا: أَنَّ
النَّاسَ قَالُوا لِلشَّجَاعِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ! هَلْ تَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ وَسَاقَ أَنْحَدِيَّتَ
بِمِثْلِ مَعْنَى حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ سَعْدٍ.

300. Sa'id bin Al Musayyab dan Atha' bin Yazid Al Laitsiy menceritakan, bahwa Abu Hurairah memberitahu mereka berdua: "Kaum muslimin bertanya kepada Nabi saw.: 'Ya Rasulallah! Apakah kami bisa melihat Tuhan kami nanti pada hari kiamat?... dan seterusnya seperti makna hadis di atas.

٣٠١- عَنْ هَمَّامَ بْنِ مُنْبَّهٍ؛ قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا
أَبُوهُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَذَكَرَ أَحَادِيْثَ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَدْنَى مَقْعَدِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ
أَنْ يَقُولَ لَهُ: تَمَنَّ. فَيَتَمَنَّ وَيَتَعَنَّ. فَيَقُولُ لَهُ:
هَلْ تَمَنَّيْتَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ. فَيَقُولُ لَهُ: فَإِنَّ
لَكَ مَا تَمَنَّيْتَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ.

301. Bersumber dari Hammam bin Munabbah, beliau berkata: "Inilah apa yang diceritakan oleh Abu Hurairah bersumber dari Rasulullah saw."... Lalu beliau menuturkan beberapa hadis, antara lain: Rasulullah saw. bersabda: "Kedudukan seseorang di antara kalian di sorga, yang paling rendah yaitu Allah berfirman kepadanya: 'Inginkanlah sesuatu!' Lalu dia mengemukakan keinginan-keinginannya. Allah berfirman kepadanya: 'Itu semua yang engkau inginkan?' Dia menjawab: 'Ya!' Allah berfirman: 'Untukmu apa yang engkau inginkan, begitu pula semisalnya.'"

٣٠٢- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْحَدَّرِيِّ؛ أَنَّ نَاسًا فِي زَمَنِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا: يَا رَسُولَ
اللَّهِ! هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ. قَالَ: هَلْ تُضَارُونَ
فِي رُؤْيَا الشَّمْسِ بِالظَّهِيرَةِ صَحُوْلَيْسَ مَعَهَا

سَحَابٌ؟ وَهَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَاةِ الْقَمَرِ لِيَلَةَ الْبَدْرِ
 صَحُوًا لَيْسَ فِيهَا سَحَابٌ؟ قَالُوا: لَا. يَارَسُولَ اللَّهِ
 قَالَ: مَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَاةِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا كَمَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَاةِ أَحَدِهِمَا.
 إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَذْنَ مُؤْذِنٌ لِيَتَبَعَ كُلُّ أُمَّةٍ
 مَا كَانَتْ تَعْبُدُ. فَلَا يَبْقَى أَحَدٌ. كَانَ يَعْبُدُ غَيْرَ
 اللَّهِ سُبْحَانَهُ مِنَ الْأَصْنَامِ وَالْأَنْصَابِ، إِلَّا
 يَسْأَلُونَ فِي النَّارِ، حَتَّىٰ إِذَا مَرَّ إِلَّا مَنْ كَانَ
 يَعْبُدُ اللَّهَ مِنْ بَرٍّ وَفَاجِرٍ. وَغَيْرَ أَهْلِ الْكِتَابِ .
 فِي يَدِي الْيَهُودِ فَيُقَالُ لَهُمْ: مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ؟
 قَالُوا: كُنَّا نَعْبُدُ عُزِيزَ بْنَ اللَّهِ. فَيُقَالُ: كَذَبْتُمْ
 مَا اخْدَدَ اللَّهُ مِنْ صَاحِبَةٍ وَلَا وَلِدًا. فَمَاذَا تَبْغُونَ؟
 قَالُوا: عَطِشَنَا يَارَبَّنَا! فَاسْقِنَا. فَيُشَارُ إِلَيْهِمْ:
 إِلَّا تَرْدُونَ؟ فَيُحَشِّرُونَ إِلَى النَّارِ كَانُهَا سَرَابٌ
 يَخْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا. فَيَسْأَلُونَ فِي النَّارِ
 هُمْ يَدْعُونَ النَّصَارَى. فَيُقَالُ لَهُمْ: مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ؟
 قَالُوا: كُنَّا نَعْبُدُ الْمَسِيحَ بْنَ اللَّهِ. فَيُقَالُ لَهُمْ: كَذَبْتُمْ .

مَا اخْدَدَ اللَّهُ مِنْ صَاحِبَةٍ وَلَا وَلِدًا. فَيُقَالُ لَهُمْ: مَاذَا
 تَبْغُونَ؟ فَيَقُولُونَ عَطِشَنَا. يَارَبَّنَا! فَاسْقِنَا. قَالَ
 فَيُشَارُ إِلَيْهِمْ: إِلَّا تَرْدُونَ؟ فَيُحَشِّرُونَ إِلَى
 جَهَنَّمَ كَانُهَا سَرَابٌ يَخْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَيَسْأَلُونَ
 فِي النَّارِ. حَتَّىٰ إِذَا مَرَّ إِلَّا مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ تَعَالَى
 مِنْ بَرٍّ وَفَاجِرٍ، أَتَاهُمْ رَبُّ الْعَالَمِينَ سُبْحَانَهُ
 وَتَعَالَىٰ فِي أَدْنَى صُورَةٍ مِنَ الَّتِي رَأَوْهُ فِيهَا. قَالَ:
 فَمَا تَنْتَظِرُونَ؟ تَتَبَعَ كُلُّ أُمَّةٍ مَا كَانَتْ تَعْبُدُ
 قَالُوا: يَارَبَّنَا! فَأَرَقْنَا النَّاسَ فِي الدُّنْيَا أَفَقَرَ مَا كُنَّا
 إِلَيْهِمْ وَلَمْ نُصَاحِحْهُمْ. فَيَقُولُ: أَنَارَنِّكُمْ. فَيَقُولُونَ
 : نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكُمْ. لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا (مَرَّتِينَ
 أَوْ ثَلَاثًا) حَتَّىٰ إِنَّ بَعْضَهُمْ لَيَكُادُ أَنْ يَنْقَلِبَ
 فَيَقُولُ: هَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ آيَةٌ فَتَعْرِفُونَهُ بِهَا؟
 فَيَقُولُونَ: نَعَمْ. فَيُكَشِّفُ عَنْ سَاقِ
 مَنْ كَانَ يَسْجُدُ لِلَّهِ مِنْ تَلْقاءِ نَفْسِهِ إِلَّا أَذْنَ
 اللَّهُ لَهُ بِالسُّجُودِ. وَلَا يَبْقَى مَنْ كَانَ يَسْجُدُ اتْقَاءً
 وَرِيَاءً إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ ظَهِيرَهُ طَبَقَةً وَاحِدَةً. كُلُّمَا

رَبَّنَا إِمَامًا بَقِيَ فِيهَا أَحَدٌ مِنْ أَمْرَتَنَا بِهِ . قَيْقُولُ :
 ارْجِعُوا . فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ دِينَارٍ
 مِنْ خَيْرٍ فَأَخْرِجُوهُ . فِي حِرْجُونَ خَلْقًا كَثِيرًا .
 شُرَّ يَقُولُونَ : رَبَّنَا ! لَمْ نَذَرْ فِيهَا أَحَدًا مِنْ أَمْرَتَنَا
 شُرَّ يَقُولُ : ارْجِعُوا . فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ
 مِثْقَالَ نَصْفِ دِينَارٍ مِنْ خَيْرٍ فَأَخْرِجُوهُ . فِي حِرْجُونَ
 خَلْقًا كَثِيرًا . شُرَّ يَقُولُونَ : رَبَّنَا !
 لَمْ نَذَرْ فِيهَا مِنْ أَمْرَتَنَا أَحَدًا . شُرَّ يَقُولُ :
 ارْجِعُوا . فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ
 خَيْرٍ فَأَخْرِجُوهُ . فِي حِرْجُونَ خَلْقًا كَثِيرًا . شُرَّ
 يَقُولُونَ : رَبَّنَا ! لَمْ نَذَرْ فِيهَا خَيْرًا .

وَكَانَ أَبُو سَعِيدُ الْحَدَّرِيُّ يَقُولُ : إِنَّ لَمْ تُصَدِّقُونِي
 بِهَذَا الْحَدِيثَ فَاقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ
 مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكُ حَسَنَةٌ يُضَانِعُهَا وَيُؤْتَ
 مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا [٤ / النَّاسُ / آية ٤] فَيَقُولُ اللَّهُ
 عَزَّ وَجَلَّ : شَفَعَتِ الْمَلَائِكَةُ وَشَفَعَ النَّبِيُّونَ
 وَشَفَعَ الْمُؤْمِنُونَ . وَلَمْ يَبْقَ إِلَّا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ خَرَّاعَلَى قَفَاهُ . ثُمَّ يَرْفَعُونَ رُؤُسَهُمْ
 وَقَدْ تَحَوَّلَ فِي صُورَتِهِ الَّتِي رَأَوهُ فِيهَا أَوَّلَ مَرَّةً .
 فَقَالَ : أَنَارَبُكُمْ . فَيَقُولُونَ : أَنْتَ رَبَّنَا . ثُمَّ يُضَرِّبُ
 الْجِسْرُ عَلَى جَهَنَّمْ . وَتَحْلُّ الشَّفَاعَةُ . اللَّهُمَّ !
 سَلَّمْ سَلَّمْ . قَيْلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَمَا الْجِسْرُ ؟ قَالَ :
 دَحْضُ مَرْلَةٌ فِيهِ خَطَا طِيفٌ وَكَلَالِيْبُ وَحَسَكٌ
 تَكُونُ بِجَدِّ فِيهَا شَوَّيْكَةٌ يُقَالُ لَهَا السَّعْدَانُ
 فَيَمْرُّ الْمُؤْمِنُونَ كَطْرَفِ الْعَيْنِ وَكَالْبَرْقِ وَكَالرَّيْحَ
 وَكَالظَّيْرِ وَكَاجَا وَيَدِ الْخَيْلِ وَالرِّكَابِ فَنَاجَ مَسَلَّمٌ
 وَمَخْدُوشٌ مُرْسَلٌ . وَمَكْدُوشٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ .
 حَتَّى إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ . فَوَالَّذِي
 نَقْسِي بِيَدِهِ ! مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَأْشِدُ مِنَ شَدَّةَ
 يَدِهِ ، فِي أَسْتِقْصَاءِ الْحَقِّ . مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِلَّهِ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا هُوَ بِنَلْمِ الدِّينِ فِي النَّارِ . يَقُولُونَ
 رَبَّنَا ! كَانُوا يَصْنُومُونَ مَعَنَا وَيَصْلُونَ وَيَحْجُونَ .
 فَيَقَالُ اللَّهُمَّ : أَخْرِجُوا مَنْ عَرَفْتُمْ . فَتَحَرَّمُ صُورُهُمْ
 عَلَى النَّارِ . فِي حِرْجُونَ خَلْقًا كَثِيرًا قَدْ أَخْدَتِ النَّارُ
 إِلَى نِصْفِ سَاقِيْهِ وَإِلَى رُكْبَيْهِ . ثُمَّ يَقُولُونَ :

فَيَقِصُّ قِبْضَةً مِنَ النَّارِ فَيُخْرِجُ مِنْهَا قَوْمًا
 يَعْمَلُوا خَيْرًا قَطُّ. قَدْ عَادُوا حُمَّا. فَيُلْقِيْهِمْ
 فِي نَفَرٍ فِي أَفْوَاءِ الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُمْ نَفَرُ الْحَيَاةِ. فَيَخْرُجُونَ
 كَمَا تَخْرُجُ الْحَبَّةُ فِي حَمْيْلِ السَّيْلِ. أَلَا تَرَوْنَهَا كُوْنُ
 إِلَى الْحَجَرِ أَوِ إِلَى الشَّجَرِ. مَا يَكُونُ إِلَى الشَّمْسِ
 أُصِيفُ وَأُخِيْضُ. وَمَا يَكُونُ مِنْهَا إِلَى الظِّلِّ يَكُونُ
 أَبِيْضُ؟. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَانَكَ كُنْتَ تَرْعَى
 بِالْبَادِيَّةِ. قَالَ: فَيَخْرُجُونَ كَالْوَلُوْفِ فِي رِقَابِهِمْ
 الْخَوَاتِمِ يَعْرِفُهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ. هُوَلَاءِ عُتْقَاءُ أَئِلَّهِ
 الَّذِينَ ادْخَلْتَهُمُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ عَمَلٍ عَمِلُوهُ وَلَا خَيْرٌ
 قَدْ مُؤْهَ شَرِّيْعَوْلُ: أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ قَعْدًا يَسْمُوْهُ فَهُوَ
 لَكُمْ. فَيَقُولُونَ: رَسَّنَا! أَعْطَيْتَنَا مَالَكَمْ تَعْطِيْهُ أَحَدًا مِنَ
 الْعَالَمِيْنَ. فَيَقُولُ: لَكُمْ عِنْدِي أَفْضَلُ مِنْ هَذَا.
 فَيَقُولُونَ: يَا رَسَّنَا! أَيْ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ هَذَا. فَيَقُولُ:
 رِضَايَ. فَلَا أَسْخَطُ بَعْدَهُ أَبَدًا.

302. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa kaum muslimin di zaman Rasulullah saw. pada bertanya: "Ya Rasulullah, apakah kami dapat melihat Tuhan kami nanti pada hari kiamat?" Rasulullah saw. bersabda: "Ya! Apakah menyulitkan kalian melihat matahari di siang

hari yang cerah, yang tidak ada awan sedikitpun? Apakah menyulitkan kalian melihat bulan pada malam purnama yang cerah tanpa ada awan sedikitpun?"

Kaum muslimin menjawab: "Tidak, ya Rasulallah".

Rasulullah saw. bersabda: "Kalian tidak akan mengalami kesulitan dalam melihat Allah Ta'ala pada hari kiamat, sebagaimana kalian tidak mengalami kesulitan dalam melihat salah satu dari matahari dan bulan. Ketika hari kiamat terjadi, ada penyeru yang mengumumkan: 'Setiap ummat hendaklah mengikuti apa yang dulu disembah'. Maka tidak tersisa seorangpun, yang dulu menyembah selain Allah --yakni berhalab-berhalab--, kecuali mereka berjatuhan ke dalam neraka. Sampai ketika yang tinggal hanya orang-orang yang dulu menyembah Allah --yang terdiri dari orang baik, orang jahat dan sisa-sisa Ahli Kitab--, maka dipanggillah orang-orang Yahudi. Kepada mereka ditanyakan: 'Apa yang dulu kalian sembah?'

Mereka menjawab: 'Kami menyembah Uzair bin Allah'.

Dikatakan: 'Kalian dusta! Allah tidak menjadikan seorangpun sebagai shahabat atau anak. Lalu apa yang kalian inginkan?'

Mereka menjawab: 'Kami haus, wahai Tuhan kami, berilah kami minum'.

Lalu diisyaratkan kepada mereka: 'Kenapa kalian tidak datang ke sana?' Mereka digiring ke neraka, seolah-olah neraka itu fatamorgana yang sebagianya menghancurkan sebagian yang lain. Merekapun berjatuhan ke dalam neraka.

Kemudian orang-orang Nasrani dipanggil. Kepada mereka ditanyakan: 'Apa yang dulu kalian sembah?'

Mereka menjawab: 'Kami menyembah Al Masih bin Allah'.

Dikatakan kepada mereka: 'Kalian dusta! Allah tidak menjadikan seorangpun sebagai sahabat atau anak. Apa yang kalian inginkan?'

Mereka menjawab: 'Kami haus, wahai Tuhan, berilah kami minum'. Lalu ditunjukkan kepada mereka: 'Kenapa kalian tidak datang ke sana?'

Mereka digiring ke neraka Jahannam, seolah-olah neraka itu fatamorgana yang sebagianya menghancurkan sebagian yang lain. Mereka pun berguguran ke dalam neraka.

Ketika yang tinggal hanya orang-orang yang dulu menyembah Allah Ta'ala --yang baik dan yang jahat--, maka Tuhan seru sekalian alam Allah Ta'ala datang kepada mereka dalam bentuk yang lebih rendah daripada bentuk yang mereka ketahui. Dia berfirman: 'Apa yang kalian

tunggu? Setiap ummat mengikuti apa yang dulu disembah'. Mereka mengucapkan: 'Wahai Tuhan kami! Di dunia, kami memisahkan diri dari orang-orang yang sebenarnya sangat kami butuhkan (untuk membantu penghidupan di dunia) dan kami tidak mau berkawan dengan mereka (karena menyimpang dari jalan yang digariskan oleh agama)'. Allah berfirman: 'Akulah Tuhan kalian!'

Mereka mengucap: 'Kami mohon perlindungan kepada Allah darimu. Kami tidak akan menyekutukan sesuatupun dengan Allah (ini diucapkan dan atau tiga kali)', sampai sebagian mereka hampir-hampir berubah (berbalik dari kebenaran, karena cobaan berat yang berlaku saat itu. Allah berfirman: 'Apakah di antara kalian dan Dia ada tanda-tanda, sehingga dengan demikian kalian dapat mengenaliNya?'

Mereka menjawab: 'Ya!'

Lalu disingkapkanlah keadaan yang menakutkan itu. Setiap orang yang hendak bersujud kepada Allah dengan keinginan sendiri, pasti mendapat izin Allah. Sedangkan orang yang akan bersujud karena takut atau pamer, tentu Allah menjadikan punggungnya menyatu (sehingga tidak bisa bersujud). Setiap kali hendak bersujud, dia terjungkal pada tengkuknya. Kemudian mereka mengangkat kepala mereka, sementara itu Allah telah berganti rupa dalam bentuk yang mereka lihat pertamakali. Allah berfirman: 'Akulah Tuhan kalian'. Mereka menyahut: 'Engkau Tuhan kami.'

Kemudian dibentangkan jembatan di atas neraka Jahannam dan syafaat diperbolehkan. Mereka mengucap: 'Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah'.

Ada yang menanyakan: "Ya Rasulallah, apakah jembatan itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Tempat berpijak yang licin (menggelinciran). Padanya terdapat besi berkait dan besi berduri. Di Najed ada tumbuhan berduri yang disebut Sakdan. Seperti itulah besi-besi berkait itu. Orang-orang mukmin melewati jembatan tersebut ada yang bagi kejapan mata, ada yang seperti kilat, seperti angin, seperti burung, seperti kuda atau onta yang kencang larinya. Mereka terbagi menjadi tiga kelompok: selamat tidak kurang suatu apa, terkoyak-koyak tapi bisa bebas, dan terjerumus ke dalam neraka Jahannam.

Pada saat orang-orang mukmin telah terbebas dari neraka, maka demi Dzat yang menguasai diriku. Tak ada orang yang begitu menaruh perhatian dalam mencari kebenaran, melebihi orang-orang mukmin yang

mencari kebenaran kepada Allah demi kepentingan saudara-saudara mereka yang masih berada di neraka. Mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami! Mereka dulu berpuasa bersama kami, bersembahyang dan beribadah haji'.

Lalu difirmankan kepada mereka: 'Keluarkanlah orang-orang yang kalian kenal'.

Maka bentuk-bentuk mereka diharamkan atas neraka. Banyak orang dapat dikeluarkan dari neraka. Ada yang sudah terbakar hingga separoh dikeluarkan dari neraka. Ada yang sudah terbakar hingga separoh betisnya dan ada yang sudah sampai ke lututnya. Orang-orang mukmin itu berkata: 'Wahai Tuhan kami, di dalam neraka tidak ada lagi seorangpun yang Engkau perintahkan untuk dikeluarkan'. Allah berfirman: 'Kembalilah! Siapa saja yang kalian temukan di hatinya ada kebaikan meski hanya seberat dinar, keluarkanlah'. Kembali mereka dapat mengeluarkan banyak orang. Lalu mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami! Kami tidak tahu apakah masih ada di neraka seseorang yang Engkau perintahkan untuk dikeluarkan'.

Allah berfirman: 'Kembalilah! Siapa saja yang kalian temukan di hatinya ada kebaikan meski hanya seberat setengah dinar, keluarkanlah'.

Mereka dapat mengeluarkan lagi banyak orang. Setelah itu mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami! Kami tidak tahu, apakah di sana masih ada seseorang yang Engkau perintahkan untuk dikeluarkan'. Allah berfirman: 'Kembalilah! Siapa saja yang kalian temukan di dalam hatinya terdapat kebaikan meski hanya seberat dzarrah, keluarkanlah'.

Lagi-lagi mereka dapat mengeluarkan banyak orang. Kemudian mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami! Kami tidak tahu apakah di sana masih ada pemilik kebaikan'.

Abu Sa'id Al Khudriy berkata: "Jika kalian tidak mempercayaiku mengenai hadis ini, maka bacalah firman Allah (ayat 40 surat An Nisa'): 'Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar dzarrah. Dan jika ada kebaikan sebesar dzarrah, niscaya Allah akan melipat-gandakannya dan memberikan dari sisiNya pahala yang besar'.

Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Para malaikat telah memintakan syafa'at, para nabi telah memintakan syafa'at dan orang-orang mukmin juga telah memintakan syafa'at. Yang tinggal hanyalah Dzat yang Mahapenyayang di antara semua yang penyayang'.

Lalu Allah merangkum serangkum dari neraka dan mengeluarkan dari sana sekelompok orang yang sama sekali tidak pernah beramal baik. Mereka telah menjadi orang. Mereka dilempar ke sebuah sungai di mulut sorga, yang disebut Sungai Kehidupan. Kemudian mereka keluar seperti tetumbuhan kecil keluar dari kandungan banjir. Bukankah kalian sering melihat tumbuhan kecil di sela-sela batu atau pohon, di mana bagian yang terkena sinar matahari akan berwarna sedikit kuning dan hijau, sedangkan yang berada di keteduhan menjadi putih?"

Para shahabat menyela: "Seakan-akan engkau pernah menggembala di gurun".

Rasulullah saw. meneruskan: "Lalu mereka keluar bagaikan mutiara. Di leher mereka ada kalung, sehingga para ahli sorga dapat mengenali mereka: 'Mereka adalah orang-orang yang dibebaskan Allah, yang dimasukkan oleh Allah ke dalam sorga, tanpa amal yang mereka kerjakan dan juga tanpa kebaikan yang mereka lakukan.'

Kemudian Allah berfirman: 'Masuklah kalian ke dalam sorga. Apapun yang kalian lihat, itu adalah untuk kalian.'

Mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami! Engkau telah memberi kami pemberian yang belum pernah Engkau berikan kepada seorangpun di antara orang-orang di seluruh alam.'

Allah berfirman: 'Di sisiKu ada pemberian untuk kalian yang lebih baik daripada pemberian ini'.

Mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, apa lagi yang lebih baik daripada pemberian ini?'

Allah berfirman: 'RidlaKu, lalu Aku tidak bakal murka kepada kalian sesudah itu, selamanya."

Abu Sa'id berkata: "Diceritakan kepadaku, bahwa jembatan itu lebih lembut ketimbang rambut dan lebih tajam daripada pedang."

٣٠٣- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، بِإِسْنَادِهِمَا، نَحْوَ حَدِيثِ حَفْصِ بْنِ مَيْسَرَةَ إِلَى آخِرِهِ، وَقَدْ زَادَ وَنَقَصَ شَيْئًا.

303. Hadis seperti di atas juga diriwayatkan oleh Zaid bin Aslam melalui jalur lain, dengan sedikit penambahan dan pengurangan.

(٨٢) بَابُ إِثْبَاتِ الشَّفَاعَةِ وَكِحْرَاجِ الْمُوحَدِينَ مِنَ النَّارِ

82. Bab: penetapan syafa'at dan keluarnya orang-orang yang mengesakan Allah dari neraka

٣٠٤- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُدْخَلُ اللَّهُ أَهْلَ أَجْنَانَهُ أَجْنَانَهُ، يُدْخَلُ مَنْ يَشَاءُ بِرَحْمَتِهِ، وَيُدْخَلُ أَهْلَ النَّارِ النَّارَ. ثُمَّ يَقُولُ: انْظُرُوا مَنْ وَجَدْتُمْ فِي قُلُوبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ مِّنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ. فَيُخْرِجُونَ مِنْهَا حَمَّاً قَدْ امْتَحَسُوا فَيُلْقَوْنَ فِي نَهَرِ الْحَيَاةِ أَوِ الْحَيَا. فَيَنْبِئُونَ فِيهِ كَمَا تَنْبَئُنَّ الْحِبَّةَ إِلَى جَانِبِ السَّلِيلِ. أَلَمْ تَرَوْهَا كَيْفَ تَخْرُجُ صَفَرًا مُلْتَوِيَّةً.

304. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Allah memasukkan Ahli sorga ke dalam sorga, Dia masukkan siapa saja yang Diakehendaki, dengan rahmatNya. Dan Dia masukkan Ahli neraka ke dalam neraka. Kemudian Dia berfirman: 'Tengoklah, siapa saja yang kalian dapat di dalam hatinya terdapat iman meski hanya seberat biji sawi, maka keluarkanlah!' Lalu dikeluarkanlah dari

neraka, sekumpulan orang yang telah hangus. Mereka dilempar ke dalam sungai kehidupan. Merekapun tumbuh di dalam sungai itu, sebagaimana tumbuhan kecil tumbuh di tepi air bah. Bukankah kalian pernah melihat tumbuhan itu, bagaimana dia keluar dalam warna kuning yang terbungkus."

٣٠٥ - عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى بِهَذَا الْإِسْنَادِ
وَقَالَا : فَيُلْقَوْنَ فِي نَهْرٍ يُقَالُ لَهُ الْحَيَاةُ . وَلَمْ
يُشْكَأْ . وَفِي حَدِيثِ خَالِدٍ : كَمَا تَنْبَتُ الْغُثَاءَ
فِي جَانِبِ السَّيْلِ . وَفِي حَدِيثِ وُهَيْبٍ :
كَمَا تَنْبَتُ الْجِبَةُ فِي حَمِيلٍ أَوْ حَمِيلَةِ السَّيْلِ .

305. Melalui jalur lain dari sumber Amr bin Yahya, hadis seperti di atas juga diriwayatkan dan disebutkan: "Mereka dilempar ke dalam sebuah sungai yang disebut Kehidupan".

Menurut riwayat Khalid: "... sebagaimana kandungan banjir yang tumbuh di sisi banjir".

Sedangkan menurut riwayat Wuhaib: "... sebagaimana tumbuhan kecil yang tumbuh dalam lumpur atau kandungan banjir."

٣٠٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ
هُمْ أَهْلُهَا ، فَإِنَّهُمْ لَا يَمُوتُونَ فِيهَا وَلَا يَحْيُونَ .
وَلِكِنَّ نَاسًا أَصَابَتْهُمُ النَّارُ بِدُونَ بِطْمٍ (أَوْ قَالَ
بِخَطاً يَاهُمْ) فَأَمَّا تَهْمُمُ إِمَانَتَهُ . حَتَّى إِذَا كَانُوا فَحْمًا
أَذْنَ بِالشَّفَاعَةِ . فَحَمَّ بِهِمْ ضَيْبَائِرَ ضَيْبَائِرَ . قَلْبُتُوْا

عَلَى أَهْمَارِ الْجَنَّةِ . ثُمَّ قَيْلَ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ أَفِيضُوا
عَلَيْهِمْ . فَيَنْبُونَ نَبَاتَ الْجِبَةِ تَكُونُ فِي حَمِيلٍ
السَّيْلِ . فَقَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْقَوْمِ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ بِالْبَادِيَةِ .

306. Bersumber dari Abu Sa'id, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Adapun Ahli neraka yang memang sepantasnya menjadi penghuni neraka, maka mereka tidak mati dan tidak pula hidup di dalam neraka itu. Tetapi, orang-orang yang masuk neraka karena dosa-dosa mereka (atau: kesalahan-kesalahan mereka), maka mereka benar-benar dimatikan, sampai ketika mereka telah menjadi arang, syafa'atpun diberikan. Mereka didatangkan berkelompok-kelompok, lalu dipisahkan pada sungai-sungai sorga. Kemudian dikatakan: 'Hai ahli sorga! Siramilah mereka!'

Merekapun tumbuh bagaikan tetumbuhan yang ada pada kandungan banjir."

Seseorang yang mendengar berkomentar: "Seakan-akan Rasulullah saw. pernah berada di gurun."

٣٠٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ . إِلَيْهِ قَوْلُهُ : فِي حَمِيلٍ
السَّيْلِ . وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ .

307. Bersumber dasri Abu Sa'id Al Khudriy, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis seperti di atas sampai dengan sabda beliau: '... dalam kandungan banjir', tanpa menyebut kalimat sesudahnya.

(٨٣) بَابُ أَجْرِ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا

83. Bab: Ahli neraka yang terakhir keluar

٣٠٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا أَعْلَمُ أَخِيرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا، وَأَخِيرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا إِلَيْهَا، رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ حَبَوًا، فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُ إِذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا فِي خَيْلِ الْيَهُ أَنْهَامَلَائِي، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ: يَا رَبَّ! اوْجَدْتَهَا مَلَائِي، فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُ: إِذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، قَالَ فَيَأْتِيهَا فِي خَيْلِ الْيَهُ أَنْهَامَلَائِي، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ: يَا رَبَّ! اوْجَدْتَهَا مَلَائِي، فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشْرَةً أَمْتَالَهَا، أَوْ إِنَّ لَكَ عَشْرَةً أَمْتَالَ الدُّنْيَا، قَالَ فَيَقُولُ: أَتَسْخُرُ بِ(أَوْ تَضْحِكُ بِ) وَأَنْتَ الْمَلِكُ؟، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ

حَتَّى بَدَأَتْ نَوَاجِذُهُ، قَالَ فَكَانَ يُقَالُ: ذَلِكَ أَدْنَى أَهْلَ الْجَنَّةِ مَنْزِلَتَهُ.

308. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, aku benar-benar tahu Ahli neraka yang keluar terakhir dari sana dan Ahli sorga yang terakhir masuk ke dalam sorga, yaitu seseorang yang keluar dari neraka dengan merangkak. Lalu Allah Ta'ala berfirman: 'Pergilah, masuklah ke dalam sorga.'

Diapun mendatangi sorga, tapi terkhayal padanya bahwa sorga itu penuh, maka dia kembali dan berkata: 'Wahai Tuhanku, aku temukan sorga itu penuh'.

Allah Ta'ala berfirman: 'Pergilah, masuklah ke dalam sorga.' Dia mendatangi sorga, tapi terkhayal padanya bahwa sorga itu penuh, maka dia kembali dan berkata: 'Wahai Tuhanku, aku temukan sorga itu penuh'.

Allah berfirman: 'Pergilah, masuklah ke dalam sorga. Karena, sesungguhnya menjadi milikmu semisal dunia dan sepuluh kali kelipatannya --atau: sesungguhnya bagimu sepuluh kali lipat dunia'. Orang itu berkata: 'Apakah Engkau mengejekku (atau: mentertawakanmu), sedangkan Engkau adalah Maharaja?"

Abdullah bin Mas'ud berkata: "Aku benar-benar melihat Rasulullah saw tertawa sampai kelihatan gigi geraham beliau.

Dikatakan "Itu adalah Ahli sorga yang paling rendah kedudukannya."

٣٠٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا أَعْرِفُ أَخِيرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنَ النَّارِ، رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنْهَا زَحْفًا، فَيُقَالُ

لَهُ : انْطَلِقْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ . قَالَ فَيَدْهَبْ فَيَدْخُلِ
الْجَنَّةَ . فَيَجِدُ النَّاسَيْ قَدْ أَخْذُوا الْمَنَازِلَ . فَيُقَالُ
لَهُ : أَتَدْكُرُ الرَّزْمَانَ الَّذِي كَنْتَ فِيهِ ؟ فَيَقُولُ :
نَعَمْ . فَيُقَالُ لَهُ : تَمَّ . فَيَسْتَعْتَبْ . فَيُقَالُ لَهُ :
لَكَ الَّذِي تَمَنَّيْتَ وَعَشَرَةً أَضْعَافَ الدُّنْيَا . قَالَ . فَيَقُولُ :
أَتَسْخَرُ بِي وَأَنْتَ الْمَلِكُ ؟ . قَالَ فَلَقَدْ رَأَيْتَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَحِحَكَ حَتَّى بَدَأْتَ نَوَاجِدُ

309. Bersumber dari Abdullah beliau berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh aku benar-benar tahu Ahli neraka yang terakhir yang keluar dari neraka. Itu adalah seorang lelaki yang keluar dari sana dengan merangkak. Kepadanya difirmankan: 'Pergilah, masuklah ke sorga!'

Dia pergi dan masuk ke dalam sorga. Dia mendapat orang-orang telah mengambil tempat. Ditanyakan kepadanya, 'Apakah engkau ingat zaman di mana engkau pernah ada di mana?"

Dia menjawab: 'Ya'.

Dikatakan kepadanya: 'Inginkah sesuatu?'

Orang itu mengemukakan keinginannya lalu difirmankan: 'untukmu apa yang engkau inginkan sepuluh kali lipat dunia.'

Orang itu berkata: "Apakah engkau mengejekku, sedang engkau adalah Maharaja?"

Kata Abdullah: "Aku benar-benar melihat Rasulullah saw tertawa sampai kelihatan gigi gerahamnya."

٣١٠ - عَنْ أَبْنَى مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آخِرُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ

فَلَوْ يَمْسِي مَرَّةً وَيَكْبُو مَرَّةً . وَسَفَعَةَ السَّارِ
مَرَّةً . فَإِذَا مَا جَاءَ وَرَاهَا التَّفَتَ إِلَيْهَا . فَقَالَ: تَبَارَكَ
الَّذِي بَخَانَنِي مِنْكَ . لَقَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ شَيْئًا مَا
أَعْطَاهُ أَحَدًا مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ . فَتَرَقَعَ لَهُ
شَجَرَةٌ . فَيَقُولُ: أَيُّ رَبْ ! أَدْنِي مِنْ هَذِهِ
الشَّجَرَةِ فَلَا سَتَظِلُّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا .
فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّ
أَعْطَيْتُكَ هَا سَأَلْتُنِي غَيْرَهَا . فَيَقُولُ: لَا . يَا رَبَّ !
وَيُعَاهِدُهُ أَنَّ لَا يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا . وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ .
لَا تَهُوَ يَرَى مَا لَا صَبَرَ لَهُ عَلَيْهِ . فَيَدْنِيْهُ مِنْهَا .
فَيَسْتَظِلُّ بِظِلِّهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا . ثُمَّ تَرَقَعَ
لَهُ شَجَرَةٌ هِيَ أَحَسَنُ مِنَ الْأَوَّلِيِّ . فَيَقُولُ:
أَيُّ رَبْ ! أَدْنِي مِنْ هَذِهِ لَا شَرَبَ مِنْ مَائِهَا
وَأَسْتَظِلُّ بِظِلِّهَا . لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا . فَيَقُولُ:
يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّمَا تَعَااهِدُنِي أَنَّ لَا تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا ؟
فَيَقُولُ: لَعَلَى إِنْ أَدْنِيْكَ مِنْهَا سَأَلُكَ غَيْرَهَا ؟
فَيُعَاهِدُهُ أَنَّ لَا يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا . وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ . لَا تَهُوَ
يَرَى مَا لَا صَبَرَ لَهُ عَلَيْهِ فَيَدْنِيْهُ مِنْهَا . فَيَسْتَظِلُّ

مَنْيٰ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ فَيَقُولُ: إِنِّي لَا أَسْتَهِزُ بِكُنْكَنْ، وَلَكِنِّي عَلَى مَا أَشَاءُ قَادِرٌ.

310. Bersumber dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang terakhir masuk sorga adalah seorang lelaki. Dia berjalan sekali dan pada kali lain jatuh tertelungkup, pada kali berikutnya api neraka menamparnya. Ketika dia telah bisa melewati neraka, dia berpaling ke sana seraya berkata: 'Mahasuci Dzat yang menyelamatkan darimu. Allah benar-benar telah memberiku sesuatu yang belum pernah Dia berikan kepada seorangpun di antara orang-orang dahulu dan orang-orang terakhir.'

Lalu sebatang pohon dinaikkan baginya. Dia berkata: 'Wahai Tuhanaku, dekatkanlah aku pada pohon ini, sehingga aku bisa berteduh di keteduhannya dan bisa meminum airnya'.

Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Hai anak-cucu Adam! Besar kemungkinan jika Aku mengabulkan permintaanmu, engkau akan meminta yang lain lagi kepadaKu.'

Orang itu menjawab: 'Tidak, wahai Tuhanaku!'

Dia berjanji kepada Allah, tidak akan meminta yang lain kepadaNya. Allah menerimanya, karena Dia Mahatahu apa yang tak tertahanbaginya. Maka Allah mendekatkannya pada pohon tersebut, lalu dia berteduh di keteduhannya dan meminum airnya.

Kemudian diperlihatkan pohon lain yang lebih bagus daripada yang pertama. Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanaku, dekatkanlah aku pada pohon ini, agar aku dapat meminum airnya dan berteduh di keteduhannya. Aku tidak akan meminta yang lain kepadaMu.'

Allah berfirman: 'Hai cucu Adam! Bukankah engkau telah berjanji kepadaKu tidak akan meminta yang lain? Mungkin jika Aku mendekatkanmu pada pohon itu, engkau akan meminta yang lain lagi'. Orang itu kembali berjanji tidak akan meminta yang lain. Tuhan menerima, karena Dia Mahatahu apa yang tak tertahanbaginya. Allah mendekatkannya pada pohon itu, sehingga dia dapat berteduh di keteduhannya dan meminum airnya.

Kemudian diperlihatkan pohon lain di ambang pintu sorga yang lebih bagus daripada dua pohon sebelumnya. Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanaku, dekatkanlah aku pada pohon ini, supaya aku dapat berteduh

يَظْلِهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَا تَهَا. شَوَّرْفَعَ لَهُ شَجَرَةٌ
يَعْدَ بَابَ الْجَنَّةِ هِيَ أَحْسَنُ مِنَ الْأَوْلَيَيْنِ.
فَيَقُولُ: أَئِ رَبٌّ! أَدْنِي مِنْ هَذِهِ لِأَسْتَظْلَ
يَظْلِهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَا تَهَا. لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا.
فَيَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ! أَللَّهُمَّ تَعَاهِدْنِي أَنْ لَا تَسْأَلَنِي
غَيْرَهَا؟ قَالَ: بَلَى. يَأْرَبَ! هَذِهِ لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا
وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ لِأَنَّهُ يَرَى مَا لَا صَبَرَ لَهُ عَلَيْهَا.
فَيَقُولُ: يَقِيدُ نِيَّبِهِ مِنْهَا. فَإِذَا أَدْنَاهُ مِنْهَا. فَيَسْمَعُ أَصْوَاتَ
أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: أَئِ رَبٌّ! أَدْخِلْنِي. فَيَقُولُ
يَا ابْنَ آدَمَ أَمَا يَصْرِيْنِي مِنْكَ؟ أَيْرُضِيْكَ أَنْ
أُنْطِيْكَ الدُّنْيَا وَمِثْلَهَا مَعَهَا؟ قَالَ: يَأْرَبَ!
أَسْتَهِزُ بِهِيَّ مَنْيٰ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ.

فَضَحِّكَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ: لَا تَسْلُوْنِي
مِنْ أَضْحَكُ؟ فَقَالُوا: مِمَّ تَضْحَكُ؟ قَالَ:
هُكْذا تَضْحَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالُوا: مِمَّ تَضْحَكُ يَارَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مِنْ
ضَحْكِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حِينَ قَالَ: أَسْتَهِزُ بِهِيَّ

di keteduhannya dan meminum airnya. Aku tidak akan meminta yang lain lagi kepadaMu.'

Allah berfirman: 'Hai cucu Adam, bukankah engkau telah berjanji tidak akan meminta yang lain?'

Orang itu menjawab: 'Benar, wahai Tuhanmu! Aku tidak akan meminta yang lain lagi kepadaMu.'

Lagi-lagi Tuhan menerimanya, karena Dia Mahatahu apa yang tak ter-tahankan baginya. Diapun mendekatkannya pada pohon itu.

Ketika Allah telah mendekatkannya pada pohon tersebut, dia mendengar suara-suara Ahli sorga, maka berkatalah dia: 'Wahai Tuhanmu, masukkanlah aku ke dalam sorga'.

Allah berfirman: 'Hai cucu Adam! Apa yang bisa menghentikan permintaan kepadaKu? Puaskah engkau jika Aku berikan kepadamu dunia dan semisalnya bersamanya?'

Orang itu berkata: 'Wahai Tuhanmu, apakah Engkau memperlok-lokku, sedangkan Engkau adalah Tuhan seru sekalian alam?'

Lalu Ibnu Mas'ud tertawa. Kemudian dia bertanya: "Tidakkah kalian bertanya kepadaku mengapa aku tertawa?"

Orang-orang bertanya: "Mengapa engkau tertawa?"

Ibnu Mas'ud menjawab: "Demikianlah Rasulullah saw. tertawa. Ketika para shahabat bertanya: 'Mengapa engkau tertawa, ya Rasulallah?', beliau menjawab: 'Karena tertawa Tuhan sekalian alam tatkala orang itu bertanya: 'Apakah Engkau memperlok-lokku, sedangkan Engkau adalah Tuhan alam?' Allah berfirman: 'Aku tidak memperlok-lokkanmu, tetapi Aku kuasa atas apa saja yang Aku kehendaki.'"

(٨٤) بَابُ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزَلَةُ فِيْكَا

84. Bab: Ahli sorga yang paling rendah kedudukannya di dalam sorga.

٣١١ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزَلَةً
رَجُلٌ صَرَفَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ التَّارِقِ بَلْ زَلْجَنَّةً.
وَمَثَلُ لَهُ شَجَرَةٌ ذَاتٌ ظَلٌّ فَقَالَ: أَيْ رَبٌّ!
قَدْ مَنَّى إِلَيْهِ هَذِهِ الشَّجَرَةُ أَكُونُ فِي ظِلِّهَا. وَسَاقَ
الْحَدِيثَ يَنْجُو حَدِيثَ ابْنِ مَسْعُودٍ. وَلَمْ يَذَكُرْ
فَيَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ! مَا يَصْرِيْنِي مِنْكَ، إِنَّ
آخِرَ الْحَدِيثِ وَزَادَ فِيهِ: وَيُذَكِّرُهُ اللَّهُ سَلْ
كَذَا وَكَذَا. فَإِذَا انْقَطَعَتْ بِهِ الْأَمْانِيُّ قَالَ اللَّهُ
هُوَ لَكَ وَعَشْرَةُ أَمْثَالِهِ. قَالَ: ثُمَّ يَدْخُلُ
بَيْتَهُ فَتَدْخُلُ عَلَيْهِ زَوْجَتَاهُ مِنَ الْحُورِ الْعَيْنِ
فَتَقُولُ لَهُنَّ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَا لَنَا وَأَحْيَا
لَكَ. قَالَ فَيَقُولُ: مَا أُعْطَى أَحَدٌ مِثْلُ مَا أُعْطِيْتُ.

311. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Ahli sorga yang paling rendah kedudukannya adalah seseorang yang wajahnya dipalingkan oleh Allah dari neraka sebelum ke sorga. Dan kepadanya dirupakan sebatang pohon yang mempunyai keteduhan. Orang itu berkata: 'Wahai Tuhan! Dekatkanlah aku ke pohon ini, agar aku dapat berada di keteduhannya'.... dan seterusnya seperti hadis Ibnu Mas'ud di atas, tetapi tidak menyebutkan: "Allah berfirman: 'Hai cucu Adam, apakah yang bisa menghentikan permintaanmu kepadaKu'... sampai akhir hadis.

Dalam hadis ini ditambahkan: "Allah mengingatkannya: 'Mintalah ini, ini'. Setelah dia berhenti mengemukakan keinginan-keinginannya, Allah

berfirman: 'Semua itu untukmu, begitu pula sepuluh kali lipatnya'. Kemudian orang itu masuk ke rumahnya. Sesudah itu masuk pula dua isterinya yang bidadari. Keduanya mengucap: 'Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkanmu bagi kami dan menghidupkan kami bagimu'. Orang itu berkata: 'Tak seorangpun mendapat karunia seperti apa yang telah dikaruniakan kepadaku.'

٣١٢- الشَّعِيرَيْتُ يَقُولُ : سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ يَخْبُرُ بِهِ النَّاسَ عَلَى الْمِنَبَرِ . قَالَ : سَأَلَ مُوسَى رَبَّهُ : مَا أَدْنَى أَهْلَ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً ؟ قَالَ : هُوَ رَجُلٌ يَحْيَى بَعْدَ مَا أَدْخَلَ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ فَيَقُولُ لَهُ : ادْخُلِ الْجَنَّةَ . فَيَقُولُ : أَىْ رَبٍ ! كَيْفَ وَقَدْ نَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ وَأَخْذُوا أَخْذَاتِهِمْ ? فَيَقُولُ لَهُ : أَتَرْضَى أَنْ يَكُونَ لَكَ مِثْلُ مَلِكٍ مَلِكِ مِنْ مُلُوكِ الدُّنْيَا ؟ فَيَقُولُ : رَضِيَتُ ، رَبٌّ ! فَيَقُولُ : لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ . فَقَالَ فِي الْخَامِسَةِ : رَضِيَتُ ، رَبٌّ ! فَيَقُولُ : هَذَا لَكَ وَعَشْرَةُ أَمْتَالِهِ . وَلَكَ مَا أَشْتَهَتْ نَفْسُكَ وَلَدَّتْ عَيْنُكَ . فَيَقُولُ : رَضِيَتُ رَبٌّ ! قَالَ : رَبٌّ ! فَأَعْلَاهُمْ مَنْزِلَةً ؟ قَالَ : أُولُئِكَ الَّذِينَ أَرَدْتَ يَغْرَسْتُ كَرَامَتَهُمْ بِيَدِي . وَخَتَمْتُ عَلَيْهَا . فَلَمْ

تَرَعَّيْنِ وَلَمْ تَسْمَعْ أَذْنَنِ وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ . قَالَ وَمَضْدَاقُهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ : قَلَا تَعْلَمُ نَفْسَ مَا أَخْفَى لَهُمْ مِنْ قَرَّةِ أَعْيُنٍ [٣٣/ السجدة/ آية ١٧] الآيَةَ .

312. Asy Sya'biy berkata: Aku pernah mendengar Al Mughirah bin Syu'bah menceritakan kepada orang banyak, ketika berada di atas mimbar (dengan menyandarkan cerita tersebut kepada Rasulullah saw.): Musa as. bertanya kepada Tuhan: "Siapakah Ahli sorga yang paling rendah kedudukannya?"

Allah berfirman: "Dia adalah seorang lelaki yang datang sesudah Ahli sorga dimasukkan ke sorga. Kepadanya difirmankan: 'Masuklah ke sorga!' Orang itu berkata: 'Wahai Tuhan! Bagaimana, sedangkan orang-orang sudah menempati tempat mereka dan telah mengambil karunia mereka'. Ditanyakan kepadanya: 'Apakah engkau senang jika mendapatkan semisal milik seorang di antara para raja di dunia?' Orang itu menjawab: 'Aku senang, wahai Tuhan'. Allah berfirman: 'Engkau dapatkan itu dan semisalnya, semisalnya, semisalnya dan semisalnya'. Pada kali yang kelima, orang itu menjawab: 'Aku senang, wahai Tuhan'. Allah berfirman: 'Itu untukmu, begitu pula sepuluh kali lipatnya. Juga untukmu, apa yang diinginkan oleh nafsumu dan dirasa enak oleh matamu'. Orang itu berkata: 'Aku senang, wahai Tuhan'."

Musa as. bertanya: "Wahai Tuhan, lalu siapakah Ahli sorga yang paling tinggi kedudukannya?"

Allah berfirman: "Mereka adalah orang-orang yang Aku pilih, yang Aku tanamkan kehormatan mereka dengan tanganKu dan Aku tutupkan itu, sehingga mata tidak bisa melihat, telinga tidak dapat mendengar dan tak pernah terlintas pada hati manusia."

Pembesar cerita ini ada dalam Kitab Allah (surat As Sajdah, 17): "Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (berbagai nikmat) yang menyedapkan pandangan mata...."

٣١٣- الشَّعِيرَيْتُ يَقُولُ : سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ

شُعْبَةَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ. إِنَّ مُوسَىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ سَأَلَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ عَنْ أَحْسَنِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنْهَا حَطَّاً. وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِخَوْهٍ.

313. Asy Sya'biy berkata: Aku mendengar Al Mughirah bin Syu'bah menceritakan kepada orang banyak ketika berada di atas mimbar.

Sesungguhnya Musa as. bertanya kepada Tuhan-Nya: "Siapakah Ahli sorga yang paling tinggi kedudukannya?"
Allah berfirman seperti hadits di atas.

٤٣٤- عَنْ أَبِي ذِئْرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ أَخْرَى أَهْلِ الْجَنَّةِ دُحُولًا لِلْجَنَّةِ. وَآخْرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا. رَجُلٌ يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَيُقَالُ: اغْرِضُوهُ عَلَيْهِ صِفَارًا ذُبُوبِهِ وَأَرْقَعُوا عَنْهُ كِبَارَهَا. فَتَعْرَضُ عَلَيْهِ صِفَارًا ذُبُوبِهِ. فَيُقَالُ: عَمِلْتَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا. كَذَا وَكَذَا. وَعَمِلْتَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا، كَذَا وَكَذَا. فَيَقُولُ: نَعَمْ. لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُنْكِرَ. وَهُوَ مُسْفِقٌ مِنْ كِبَارِ ذُبُوبِهِ أَنْ تُعَرَضَ عَلَيْهِ. فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنْ لَكَ مَكَانًا كُلَّ سَيِّئَةٍ حَسَنَةٍ. فَيَقُولُ: زَرْتَ! قَدْ عَمِلْتُ أَشْياءً لَا أَرَا هَا هُنَّا.

فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكًا حَتَّى بَدَأْتُ تَوَاحِدُهُ.

314. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, aku benar-benar tahu Ahli sorga yang terakhir masuk sorga dan Ahli neraka yang terakhir keluar dari neraka. Dia adalah seorang lelaki yang didatangkan pada hari kiamat. Lalu difirmankan (kepada para malaikat): 'Perlihatkan kepadanya dosa-dosa kecilnya dan hilangkan darinya dosa-dosa besarnya.'

Kemudian kepadanya diperlihatkan dosa-dosa kecilnya, seraya dikatakan: 'Pada hari ini, engkau melakukan ini dan pada hari ini, engkau melakukan ini'. Orang itu menjawab: 'Ya'. Dia tidak bisa mengingkarinya. Sedangkan Allah mengasihinya, tidak memperlihatkan dosa-dosa besarnya. Dikatakan kepadanya: 'Engkau mendapatkan satu kebaikan sebagai ganti setiap keburukan'. Orang itu berkata: 'Wahai Tuhan-Ku, aku telah melakukan beberapa hal, tapi aku tidak melihatnya di sini.'

Kata perawi: "Aku benar-benar melihat Rasulullah saw. tertawa, sehingga tampak gigi geraham beliau."

٤٣٥- عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ.

315. Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Al A'masy.

٤٣٦- أَخْبَرَنِي أَبُو الرَّبِّيرُ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَسْأَلُ عَنِ الْوُرُودِ. فَقَالَ: يَنْجِعُ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنْ كَذَا وَكَذَا. أَنْظِرْ أَمِي دِلْكَ فَوْقَ النَّاسِ قَالَ: فَتَدْعِيَ الْأَمْمُ بِأَوْثَانِهَا وَمَا كَانَتْ تَعْبُدُ الْأَوَّلُ فَالْأَوَّلُ. يَمَّ يَا تِينَارِيْنَا بَعْدَ ذِلْكَ فَيَقُولُ:

مَنْ تَنْظَرُونَ؟ فَيَقُولُونَ: نَنْظَرُ رِبَّنَا. فَيَقُولُ:
أَنَّا رِبُّكُمْ. فَيَقُولُونَ: حَتَّى نَنْصُرَ الْيَكَافِيَّةَ. فَيَتَجَلَّ
لَهُمْ نَضْحَكٌ. قَالَ فَيَنْطَلِقُ بَعْدَمْ وَيَتَسْعَونَهُ.
وَيَعْطِي كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ، مُنَافِقًا أَوْ مُؤْمِنًا،
نُورًا. ثُمَّ يَتَسْعَونَهُ. وَعَلَى حِسْرَجَهُمْ كَلَّا لَيَبَرُّ
وَحَسَّكٌ. تَأْخُذُ مَنْ شاءَ اللَّهُ شَاءَ. ثُمَّ يَطْفَأُ نُورَ
الْمُنَافِقِينَ. ثُمَّ يَنْجُو الْمُؤْمِنُونَ. فَتَنْجُو أَوْلَى زُمْرَة
وَجُوْهَهُمْ كَالْقَمَرِ لَيَلَّاتَ الْبَدْرِ. سَبْعُونَ أَلْفًا
يَحْسَبُونَ. ثُمَّ الَّذِينَ يَلْوَنُهُمْ كَاضْنَوْلَ بَحْرٍ فِي
السَّمَاءِ. ثُمَّ كَذَلِكَ. ثُمَّ تَحْلُّ الشَّفَاعَةُ. وَيَشْفَعُونَ
حَتَّى يَخْرُجَ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَكَانَ
فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَرِينَ شَعِيرَةً. فَيُجْعَلُونَ
بِفِنَاءِ الْجَنَّةِ. وَيُجْعَلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ يَرْشُونَ عَلَيْهِمْ
لَنَاءَ حَتَّى يَنْبُوِّإِنْبَاتَ الشَّرِّ فِي السَّيْلِ. وَيَدْهَبُ
حُرَاكُهُ. ثُمَّ يَسْأَلُ حَتَّى يُجْعَلَ لَهُ الدُّنْيَا وَعَشَرَةُ
أَمْثَالَهَا مَعَهَا.

316. Abuz Zubair menceritakan, bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang kedatangan di akherat.
Jabir berkata: "Kita datang pada hari kiamat dari ini dan ini.
Lihat! --Artinya: kedatangan itu di atas manusia (bertumpuk)-- Lalu di-

panggilah ummat-ummat dengan berhalanya dan apa yang dulu disembah, secara berurutan. Sesudah itu, Tuhan mendatangi kita, seraya berfirman: 'Siapa yang kalian tunggu?'

Mereka (ummah ini) menjawab: 'Kami menunggu Tuhan kami.'

Allah berfirman: 'Akulah Tuhan kalian'.

Mereka berkata: 'Sampai kami melihatMu.'

Tampak pada mereka, Tuhan tertawa. Lalu Dia membawa mereka dan mereka mengikutiNya. Setiap orang di antara mereka --baik munafik atau mukmin-- diberi nur. Kemudian mereka mengikutinya. Di atas jembatan neraka Jahannam terdapat besi-besi berkait dan berduri, yang merenggut siapa saja yang dikehendaki Allah. Kemudian nur orang-orang munafik padam, sedangkan orang-orang mukmin selamat. Selamatlah rombongan pertama yang wajah mereka bagaikan bulan purnama, kira-kira tujuh-puluh ribu orang. Kemudian orang-orang berikutnya seperti terangnya bintang-bintang di langit. Demikian seterusnya. Kemudian syafa'at diizinkan. Merekapun memintakan syafa'at, hingga keluar dari neraka orang-orang yang mengucap: Laa ilaaha illallah dan di hatinya terdapat kebaikan seberat gandum. Mereka ditempatkan di halaman sorga, sedangkan Ahli sorga memerciki mereka dengan air, sampai mereka tumbuh bagaikan tumbuhnya sesuatu (tumbuhan) di dalam banjir. Dan hilanglah hangusnya. Kemudian dia (orang terakhir) meminta, sampai diberikan kepadanya dunia dan sepuluh kali lipatnya."

٣١٧- عَنْ عَمَّرُو، سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: سَمِعَهُ
مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِذْنِهِ يَقُولُ:
إِنَّ اللَّهَ يَخْرُجُ نَاسًا مِنَ النَّارِ فَيُذْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ .

317. Bersumber dari Amr yang mendengar Jabir berkata: Beliau mendengar dari Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah mengeluarkan orang-orang dari neraka, lalu memasukkan mereka ke dalam sorga."

٣١٨- حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ؛ قَالَ قُلْتُ لِعَمَّرٍ
بْنِ دِينَارٍ. أَسْمَعْتَ جَابِرَ ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَحْدِثُ

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ يَخْرُجُ فَوْمَاءِنَ النَّارِ بِالشَّفَا عَتِيٍّ ؟ . قَالَ : نَعَمْ .

318. Hammad bin Zaid menceritakan: Aku bertanya kepada Amr bin Dinar: "Apakah engkau pernah mendengar Jabir bin Abdallah menceritakan hadis dari Rasulullah saw. 'Sesungguhnya Allah mengeluarkan sekelompok orang dari neraka dengan syafa'at'?" Amr bin Dinar menjawab: "Ya!"

٣١٩ - حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ قَوْمًا يَخْرُجُونَ مِنَ النَّارِ يَحْتَرِقُونَ فِيهَا ، إِلَّا دَارَاتٌ وَجُوْهُرٌ هُنْ ، حَتَّىٰ يَذْهَلُوْنَ الْجَنَّةَ .

319. Jabir bin Abdallah menceritakan: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya sekelompok orang dikeluarkan dari neraka di mana mereka terbakar kecuali lingkaran wajah mereka (karena merupakan tempat bersujud), hingga mereka masuk sorga."

٣٢٠ - حَدَّثَنِي يَزِيدُ الْفَقِيرُ : قَالَ : كُنْتُ قَدْ شَفَقْتُ رَأْيِي مِنْ رَأْيِ الْخَوَارِجِ . فَخَرَجْتَنَا فِي عَصَابَةٍ ذُو عَدَدٍ نُرِيدُ أَنْ نَخْرُجَ . ثُمَّ خَرَجْنَا عَلَى النَّاسِ . قَالَ فَمَرَرْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ فَإِذَا جَابَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يَخْدِثُ الْقَوْمَ . جَالَسْنَا إِلَى سَارِبَةٍ . عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَإِذَا هُوَ

قَدْ ذَكَرَ جَهَنَّمَيْنَ . قَالَ فَقُلْتُ لَهُ : يَا صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ ! مَا هَذَا الَّذِي تَحْدِثُ ثُوْنَ ؟ وَاللَّهُ يَقُولُ : إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلَ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَيْتَهُ [١٩٢ / آدَمْ عَرَانٌ] وَ ، كُلُّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا أَعْيَدُوا فِيهَا [٣٢ / الْجَدَةُ / آتِيهِ] فَمَا هَذَا الَّذِي تَقُولُ ؟ قَالَ فَقُلْتُ : أَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَهَلْ سَمِعْتَ بِمَقَامِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ (يعني الَّذِي يَبْعَثُهُ اللَّهُ بِهِ ؟) قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : فَإِنَّهُ مَقَامُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَإِذَا الَّذِي يَخْرُجُ اللَّهُ بِهِ مِنْ يَخْرُجْ . قَالَ ثُمَّ نَعَّتْ وَضَعَ الصِّرَاطَ وَمَرَّ النَّاسِ عَلَيْهِ . قَالَ وَأَخَافُ أَنْ لَا أَكُونَ أَخْفَظُ ذَاكَ . قَالَ غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ زَعَمَ أَنَّ قَوْمًا يَخْرُجُونَ مِنَ النَّارِ بَعْدَ أَنْ يَكُونُوا فِيهَا . قَالَ يَعْنِي فِي خَرْجُونَ كَانُوهُمْ عَيْدَانُ السَّمَا سِيمْ قَالَ : فَيَذْهَلُوْنَ نَهْرًا مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ فَيَغْتَسِلُوْنَ فِيهِ . فِي خَرْجُونَ كَانُوهُمْ الْقَرَاطِيسُ . فَرَجَعْنَا قُلْنَا : وَيَحْكُمُ ! أَتُرُونَ الشَّيْخَ يَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَرَجَعْنَا . فَلَا وَاللَّهِ

مَاخْرَجَ مِنَّا غَيْرُ رَجُلٍ وَاحِدٍ أَوْ كَمَا قَالَ أَبُونَعْيَمٍ .

320. Yazid Al Faqir menceritakan: Semula aku dikuasai oleh salah satu pendapat golongan Khawarij (yakni: orang yang berdosa besar akan langgeng di neraka). Lalu kami pergi dalam rombongan beberapa orang untuk beribadah haji. Kemudian kami keluar pada khayalak. Kami lewat Madinah, ternyata kami menemukan Jabir bin Abdullah sedang duduk menceritakan hadis dari Rasulullah saw. kepada sekelompok orang. Dia sedang menuturkan tentang penghuni neraka. Aku bertanya: "Apa yang kalian ceritakan ini? Bukankah Allah telah berfirman (surat Ali Imran, ayat 192): 'Sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan dia, dan (surat As Sajdah, ayat 20) 'Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan lagi ke dalamnya'. Lalu apa yang kalian katakan?"

Jabir berkata: "Apakah engkau membaca Al Qur'an?"

Aku menjawab: "Ya".

Jabir berkata: "Apakah engkau pernah mendengar tempat Muhammad saw. (di mana Allah mengangkat beliau ke tempat tersebut)?"

Aku menjawab: "Ya".

Jabir berkata: "Itu adalah tempat Muhammad saw. yang terpuji, yang karenanya Allah mengeluarkan siapa saja yang Dia kehendaki". Kemudian Jabir melukiskan peletakan jembatan (di atas neraka) dan lewatnya manusia di atasnya. Aku khawatir, bahwa aku tidak hapal seluruhnya. Hanya saja, dia (Jabir) telah berkata, bahwa sekelompok orang keluar dari neraka, sesudah mereka berada di sana. Mereka keluar bagaikan kayu hitam. Lalu mereka masuk ke dalam salah satu sungai sorga dan mandi di sana. Mereka keluar sudah seperti kertas (tidak lagi hitam).

Kami kembali dan berkata di antara kami: "Celaka kalian! Apakah kalian punya dugaan orang tua itu (Jabir) berdusta atas Rasulullah saw.?" Kami kembali. Demi Allah, sama sekali tidak. Tidak ada di antara kami yang keluar (menentang pendapat Khawarij, tapi meninggalkannya), kecuali seorang yaitu Abu Nu'aim".

٣٢١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يُخْرَجُ مِنَ النَّارِ أَرْبَعَةٌ
فَيُعَرِّضُونَ عَلَى اللَّهِ . فَيَلْتَقِي أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ :
أَرَى رَبِّ إِذَا أَخْرَجْتَنِي مِنْهَا فَلَا تُعْدِنِي فِيهَا .
فَيُنْجِيَ اللَّهُ مِنْهَا .

321. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Dikeluarkan dari neraka empat orang, lalu diserahkan kepada Allah. Salah seorang di antara mereka berpaling, seraya berkata: 'Wahai Tuhan, apabila Engkau mengeluarkanku dari neraka, maka janganlah Engkau kembalikan lagi aku ke sana.' Maka Allah menyelamatkannya dari neraka."

٣٢٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ فَيَقْتَمُونَ لِذَلِكَ (وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ
فَيَلْتَمِعُونَ لِذَلِكَ) فَيَقُولُونَ : لَوْا سَتَشْفَعُنَا عَلَى
رَبِّنَا حَتَّىٰ يُرْجِحَنَا مِنْ مَكَانِنَا هَذَا ! قَالَ فِيَاتُورَ
آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُولُونَ : أَنْتَ آدَمُ أَبُو
الْخَلْقِ . خَلَقَ اللَّهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيْكَ مِنْ رُوحِهِ
وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَاجَدُوا لَكَ . مَا شَفَعَ لَنَا إِنْكَ
رَبِّكَ حَتَّىٰ يُرْجِحَنَا مِنْ مَكَانِنَا هَذَا . فَيَقُولُ :
لَسْتُ هُنَاكُمْ . فَيَذَّكُرُ خَطِيئَتُهُ الَّتِي أَصَابَ .

فَيَسْتَحِي رَبُّهُ مِنْهَا . وَلَكِنَّ ائْتُو نُوحًا . أَوَّلَ
 رَسُولٍ بَعْثَةَ اللَّهُ . قَالَ فَيَا تُونَ نُوحًا عَلَيْهِ
 السَّلَامُ . فَيَقُولُ : لَسْتُ هُنَاكُمْ . فَيَذَّكُرُ
 حَطِينَتَهُ الَّتِي أَصَابَ فَيَسْتَحِي رَبُّهُ مِنْهَا .
 وَلَكِنَّ ائْتُوا إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الَّذِي
 اتَّخَذَهُ اللَّهُ خَلِيلًا . فَيَا تُونَ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ
 السَّلَامُ فَيَقُولُ : لَسْتُ هُنَاكُمْ . وَيَذَّكُرُ حَطِينَتَهُ
 الَّتِي أَصَابَ فَيَسْتَحِي رَبُّهُ مِنْهَا . وَلَكِنَّ ائْتُوا
 مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ الَّذِي كَلَمَهُ اللَّهُ وَأَعْطَاهُ
 التُّورَاةَ . قَالَ فَيَا تُونَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ . فَيَقُولُ
 : لَسْتُ هُنَاكُمْ . وَيَذَّكُرُ حَطِينَتَهُ الَّتِي أَصَابَ .
 فَيَسْتَحِي رَبُّهُ مِنْهَا . وَلَكِنَّ ائْتُوا عِيسَى رُوحَ اللَّهِ
 وَكَلْمَتَهُ . فَيَا تُونَ عِيسَى رُوحَ اللَّهِ وَكَلْمَتَهُ فَيَقُولُ
 لَسْتُ هُنَاكُمْ . وَلَكِنَّ ائْتُوا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ . عَدَّا قَدْ غُفرَ لَهُ مَا تَقدَّمَ مِنْ ذَنِيهِ وَمَا
 تَأْخِرَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ : فَيَا تُونِي . فَاسْتَأْذِنْ عَلَيَّ رَبِّي فَيُؤْذَنْ لِي
 فَإِذَا أَنْتَ أَيْتَهُ وَقَعْتَ سَاجِدًا . فَيَذَّكُرُ مَا شَاءَ

اللَّهُ . فَيَقَالُ : يَا مُحَمَّدُ ! ارْفِعْ رَأْسَكَ . قُلْ تَسْمَعُ
 لَا شَفَعَ لَشَفَعَ . فَارْفِعْ رَأْسِي فَأَحْمَدُ رَبِّي بِحَمْدِ
 يُعْلَمِنِي رَبِّي . ثُمَّ أَشْفَعَ . فَيَحْدُلُ حَدًّا
 فَأَخْرُجُهُمْ مِنَ النَّارِ ، وَأَدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ . شَمَّ
 أَعُودُ فَاقْعُ سَاجِدًا . فَيَدْعُنِي مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ
 يَدْعُنِي ثُمَّ يَقَالُ : ارْفِعْ رَأْسَكَ يَا مُحَمَّدُ ! قُلْ
 تَسْمَعُ . سَلْ تُعْطَهُ . لَا شَفَعَ لَشَفَعَ . فَارْفِعْ
 رَأْسِي . فَأَحْمَدُ رَبِّي بِحَمْدِ يُعْلَمِنِي رَبِّي . ثُمَّ أَشْفَعَ
 فَيَحْدُلُ حَدًّا فَأَخْرُجُهُمْ مِنَ النَّارِ
 وَأَدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ . (قَالَ فَلَا أَذْرِي فِي الْثَالِثَةِ أَوْ فِي
 الرَّابِعَةِ قَالَ) فَأَقُولُ : يَا رَبِّي ! مَا بَقِيَ فِي النَّارِ إِلَّا مَنْ
 حَبَسَهُ الْقُرْآنُ أَوْ وَجَبَ عَلَيْهِ الْخَلُودُ . (قَالَ ابْنُ
 عَبْيَدٍ فِي رِوَايَتِهِ : قَالَ قَنَادَةُ : أَوْ وَجَبَ عَلَيْهِ
 الْخَلُودُ .)

322. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Allah mengumpulkan manusia pada hari kiamat. Mereka memandang penting masalah syafa'at tersebut (Ibnu Ubaid berkata: mereka diberi ilham untuk menanyakan hal itu). Mereka berkata: 'Kalau saja kita dapat memohon syafa'at kepada Tuhan, sehingga Dia berkenan memberikan istirahat kepada kita dari keadaan kita ini.' Mereka datang kepada Nabi Adam as, lalu berkata: 'Engkau adalah Adam, Bapak semua makhluk (orang). Allah telah menciptakanmu

dengan tanganNya dan menuipkan rohNya ke dalammu. Diapun telah memerintahkan para malaikat untuk bersujud kepadamu. Syafa'atilah kami di depan Tuhanmu, sehingga Dia berkenan memberikan istirahat kepada kami dari keadaan ini'.

Adam menjawab: 'Aku tidak pantas itu'. Lalu dia menuturkan kesalahan yang telah dia perbuat, sehingga dia merasa malu kepada Tuhan karenanya. Dia hanya berkata: 'Tetapi, datanglah kalian kepada Nuh, seorang rasul yang pertama diutus oleh Allah.'

Mereka datang kepada Nabi Nuh as. Namun Nuh berkata: 'Aku tidak pantas itu --diapun menyebutkan kesalahan yang pernah dia lakukan, sehingga dia merasa malu kepada Tuhan karenanya--. Tetapi datanglah kalian kepada Ibrahim as., yang telah diambil sebagai kekasih oleh Allah.'

Mereka datang kepada Nabi Ibrahim as., tetapi beliau berkata: 'Aku tidak pantas untuk itu --beliau sebutkan kesalahan yang pernah dia perbuat, sehingga beliau merasa malu kepada Tuhan karenanya--. Datanglah kalian kepada Nabi Musa as. yang pernah diajak bicara oleh Allah dan diberi Kitab Taurat'.

Mereka datang kepada Nabi Musa as., tetapi beliau berkata: 'Aku tidak pantas untuk itu --beliau tuturkan kesalahan yang pernah beliau lakukan, sehingga beliau merasa malu kepada Tuhan karenanya--. Datanglah kalian kepada Isa as., Roh Allah dan KalimatNya'. Mereka datang kepada Nabi Isa as., tetapi beliau berkata: 'Aku tidak pantas untuk itu. Datanglah kalian kepada Muhammad saw., hamba Allah yang telah diampuni dosanya yang dahulu maupun yang kemudian.'

yang telah diampuni dosanya yang dahulu maupun yang kemudian.'

Rasulullah saw. melanjutkan: "Mereka datang kepadaku. Lalu aku meminta izin kepada Tuhan dan aku diberi izin. Ketika aku melihatNya, aku jatuh dalam keadaan bersujud. Dia memanggil-manggilku, kemudian difirmankan kepadaku: 'Hai Muhammad! Angkatlah kepalamu! Katakanlah, engkau akan didengar. Mintalah, engkau akan diberi. Syafa'atilah, akan diterima syafa'atmu'.

Aku mengangkat kepalamu dan memuji Tuhan dengan pujian yang telah diajarkan oleh Allah kepadaku. Kemudian aku memberi syafa'at. Allah memberi batas kepadaku. Lalu aku mengeluarkan lagi orang-orang dari neraka dan memasukkan mereka ke sorga."

(Perawi berkata: "Aku tidak tahu pada yang ketiga kali ataukah yang keempat, beliau bersabda:) 'Wahai Tuhanmu, yang masih ada di neraka

tinggallah orang-orang yang ditahan oleh Al Qur'an -- yakni orang yang memang seharusnya langgeng di neraka."

٣٢٣- عَنْ أَنَسِ^{رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ} قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَجْتَمِعُ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُنَتَّمُونَ بِذَلِكَ (أَوْ يُلْهَمُونَ ذَلِكَ) بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبْنِ عَوَانَةَ. وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ شَمَّ أَتَيْهِ الرَّابِعَةَ (أَوْ أَنُودُ الرَّابِعَةَ) فَأَقُولُ: يَا رَبِّ إِمَادَقِ الْآمِنِ حَبَسَةُ الْقُرْآنِ.

323. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Orang-orang mukmin berkumpul di hari kiamat. Mereka menganggap penting persoalan itu... dan seterusnya seperti hadis Abi Awanah (di atas). Dalam riwayat ini disebutkan: "Kemudian aku (Rasulullah saw.) datang kepada Allah untuk yang keempat kali (atau: kembali untuk yang keempat kali), lalu berkata: 'Wahai Tuhanmu, yang tinggal hanyalah orang yang ditahan oleh Al Qur'an.'"

٣٢٤- عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ^{رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ}: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَجْمَعُ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُنَتَّمُونَ لِذَلِكَ . بِمِثْلِ حَدِيثِ شَمَّا وَذَكَرَ فِي الرَّابِعَةِ: فَأَقُولُ: يَا رَبِّ إِمَادَقِ الْآمِنِ حَبَسَةُ الْقُرْآنِ. أَتَى وَجَبَ عَلَيْهِ الْخَلُودُ.

324. Bersumber dasri Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. bersabda: "Allah mengumpulkan orang-orang mukmin pada hari kiamat. Lalu mereka diberi ilham mengenai hal tersebut... dan seterusnya seperti hadis terdahulu. Dan disebutkan pada kali yang keempat: "Aku (Ra-

sulullah saw.) berkata: 'Wahai Tuhanmu, yang masih tinggal di neraka hanyalah orang yang ditahan oleh Al Qur'an, artinya: orang yang memang seharusnya langgeng di sana.'

٣٢٥ - عَنْ قَتَادَةَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يُخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَرِزَنُ شَعِيرَةً . ثُمَّ يُخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَرِزَنُ بُرْرَةً ثُمَّ يُخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَرِزَنُ ذَرَّةً .

325. Bersumber dari Qatadah: Anas bin Malik menceritakan kepada kami, bahwa Nabi saw. bersabda: "Dikeluarkan dari neraka orang yang mengucap LAA ILAAAHA ILLALLAAH dan di hatinya ada kebaikan meski hanya seberat jelai. Lalu dikeluarkan dari neraka orang yang mengucap LAA ILAAAHA ILLALLAAH dan di hatinya terdapat kebaikan seberat gandum. Kemudian dikeluarkan dari neraka orang yang mengucap LAA ILAAAHA ILLALLAAH dan di hatinya terdapat kebaikan seberat dzarrah (semut kecil)".

Ibn Minhaj dalam riwayatnya menambahkan: Yazid berkata: "Aku pernah bertemu Syu'bah, lalu kuceritakan hadis ini. Kata Syu'bah: 'Hadis tersebut pernah pula diceritakan kepadaku oleh Qatadah bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi saw.' Hanya saja, Syu'bah menyebut 'dzurah' (jagung) sebagai ganti dzarrah (semut kecil)".

٣٢٦ - حَدَّثَنَا مَعْبُدُ ابْنُ هِلَالٍ الْعَنْزِيُّ . قَالَ : انْطَلَقْنَا إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَتَشَفَّعْنَا بِشَابٍِّ .

فَانْتَهَيْنَا إِلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي الصُّبْحَى . فَاسْتَأْذَنَ لَنَا شَابٍِّ . فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ . وَأَجْلَسَ ثَابِتًا مَقْعَدَهُ عَلَى سَرِيرِهِ . فَقَالَ لَهُ : يَا أَبا حَمْزَةَ إِنَّ إِخْوَانَكَ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ يَسْأَلُونَكَ أَنْ تُحَدِّثَهُمْ حَدِيثَ الشَّفَاعَةِ . قَالَ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ مَا جَاءَ النَّاسُ بِعَصْلَمٍ إِلَى بَعْضٍ . فَيَا تُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ لَهُ : اشْفَعْ لِذِرَّتِكَ . فَيَقُولُ : لَسْتُ لَهَا . وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ يَاءُ بِرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ . فَإِنَّهُ خَلِيلُ اللَّهِ . فَيَا تُونَ إِبْرَاهِيمَ . فَيَقُولُ : لَسْتُ لَهَا . وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ يَاءُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ . فَإِنَّهُ كَلِيمُ اللَّهِ . فَيَوْتَيْ مُوسَى فَيَقُولُ : لَسْتُ لَهَا . وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ يَاءُ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ . فَإِنَّهُ رُوحُ اللَّهِ وَكَلِفَتُهُ . فَيَوْتَيْ عِيسَى . فَيَقُولُ : لَسْتُ لَهَا . وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ يَاءُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَوْتَيْ فَاقُولُ : أَنَّالَهَا . فَانْطَلَقْ فَاسْتَأْذَنَ عَلَى رَبِّي . فَيَوْذَنُ لِي . فَاقُولُ بَيْنَ يَدَيْهِ . فَأَحْمَدَهُ يَمْحَامِدَ لَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ أَلَّا . يُلْهِمْنِيَ اللَّهُ . ثُمَّ

أَخْرَلَهُ سَاجِدًا. فَيُقَالُ لِي: يَا مُحَمَّدًا! ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعُ لَكَ. وَسَلْ تُعْطَهُ. وَاشْفَعْ تُشْفَعْ. فَأَقُولُ: يَارَبِّ! أَمْتَى. أَمْتَى. فَيُقَالُ: انْطَلِقْ. فَمَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ بُرْرَةٍ أَوْ شَعِيرَةٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجْهُ مِنْهَا. فَانْطَلِقْ فَافْعُلْ. ثُمَّ أَرْجِعْ إِلَى رَبِّي فَاحْمَدْهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ ثُمَّ أَخْرَلَهُ سَاجِدًا. فَيُقَالُ لِي: يَا مُحَمَّدًا! ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعُ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَهُ. وَاشْفَعْ تُشْفَعْ. فَأَقُولُ: أَمْتَى. أَمْتَى. فَيُقَالُ لِي: انْطَلِقْ. فَمَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجْهُ مِنْهَا. فَانْطَلِقْ فَافْعُلْ. ثُمَّ أَعُودُ إِلَى رَبِّي فَاحْمَدْهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ. ثُمَّ أَخْرَلَهُ سَاجِدًا. فَيُقَالُ لِي: يَا مُحَمَّدًا! ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعُ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَهُ. وَاشْفَعْ تُشْفَعْ. فَأَقُولُ: يَارَبِّ! أَمْتَى. أَمْتَى. فَيُقَالُ لِي: انْطَلِقْ. فَمَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ أَذْنِي أَذْنِي مِنْ مِثْقَالٍ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجْهُ مِنَ النَّارِ. فَانْطَلِقْ فَافْعُلْ. هَذَا حَدِيثٌ أَنَّنِي الذِّي أَنْبَأَنَا بِهِ. فَخَرَجْ جَنَّا مِنْ عِنْدِهِ. فَلَمَّا كَانَ بِظَهْرِ الْجَبَانِ

قُلْنَا: لَوْمَلَنَا إِلَى الْحَسَنِ فَسَلَّمَنَا عَلَيْهِ، وَهُوَ مُسْتَخْفِي فِي دَارِ أَبِي حَلْيَفَةَ. قَالَ فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ فَسَلَّمَنَا عَلَيْهِ. فَقُلْنَا: يَا أَبَا سَعِيدَ! حَتَّنَا مِنْ عِنْدِ أَخِيهِ أَبِي حَمْزَةَ، فَلَمْ نَسْمَعْ مِثْلَ حَدِيثٍ كَهَذَا شَاهَ فِي السَّفَاعَةِ. قُلْنَا: هَيْهُ! فَحَدَّثْنَا مِنْ حَدِيثِهِ. فَقَالَ: هَيْهُ! قُلْنَا: مَازَادَنَا. قَالَ: قَدْ حَدَّثْنَا بِهِ مِنْذُ عِشْرِينَ سَنَةً وَهُوَ يَوْمَئِذٍ جَمِيعٌ وَلَقَدْ تَرَكَ شَيْئًا مَا أَدْرَى أَنْسِي الشَّيْخُ أَوْكِرَهُ أَنْ يَحْدِثْ شَكْرُ فَتَشَكَّلُوا. قُلْنَا: هَذِهِ حَدِيثُنَا. فَضَحِكَ وَقَالَ: خُلُقُ الْإِنْسَانِ مِنْ بَعْدِهِ. مَا ذَكَرْتُ لَكُمْ هَذَا إِلَّا وَأَنَا أَرِيدُ أَنْ أُحْدِثَ شَكْمُوهُ. ثُمَّ أَرْجِعْهُ إِلَى رَبِّي فِي الرَّابِعَةِ فَاحْمَدْهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ. ثُمَّ أَخْرَلَهُ سَاجِدًا. فَيُقَالُ لِي: يَا مُحَمَّدًا! ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعُ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَهُ. وَاشْفَعْ تُشْفَعْ. فَأَقُولُ: يَارَبِّ! ائْذَنْ لِي فِي مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَالَ: لَيْسَ ذَاكَ لَكَ (أَوْ قَالَ لَيْسَ ذَاكَ إِلَيْكَ) وَلَكِنْ وَعَزَّتِي! وَكَبَرَ يَا إِي! وَعَظَمَتِي! وَجَبَرَ يَا إِي! الْأَخْرَجَنَ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

326. Ma'bad bin Hilal Al 'Anaziy menceritakan: Kami pergi menemu Anas bin Malik dan kami minta tolong kepada Tsabit untuk menjadi perantara. Ketika kami sampai di rumah Anas bin Malik, beliau sedang mengerjakan shalat Dluha. Tsabit meminta izin untuk kami. Lalu kamipun masuk menemui beliau. Beliau mendudukkan Tsabit bersama-nya di atas tempat tidurnya. Tsabit berkata: "Hai Abu Hamzah (Anas)! Saudara-saudaramu dari Basrah ini meminta agar engkau suka menceritakan kepada mereka tentang hadis syafa'at". Anas berkata: "Muhammad saw. menceritakan kepada kami: "Ketika hari kiamat terjadi, maka manusia datang bergelombang, sebagian mengikuti yang lain. Mereka datang kepada Adam dan berkata: "Berikanlah syafa'at kepada cucucumu!"

Adam as. menjawab: 'Aku tidak pantas untuk itu. Tetapi, engkau sebaiknya datang kepada Ibrahim as. Karena, dia adalah kekasih Allah'. Mereka datang kepada Nabi Ibrahim as. Tapi Ibrahim berkata: 'Aku tidak pantas untuk itu. Cobalah datang kepada Musa as. Karena, dia adalah Kalimullah'.

Ketika Nabi Musa as. didatangi, beliau menjawab: 'Aku tidak pantas untuk itu. Cobalah kalian datang kepadas Isa as. Karena, dia adalah Ruhullah dan KalimahNya'.

Nabi Isa as. pun didatangi. Beliau menjawab: 'Aku tidak pantas untuk itu. Tetapi, datanglah kalian kepada Muhammad saw.'

Aku (Rasulullah saw.) didatangi dan aku berkata: 'Baiklah, aku berhak untuk itu.'

Aku berangkat dan meminta izin kepada Tuhan. Setelah aku diberi izin, aku berdiri di hadapanNya sambil memujiNya dengan puji-pujian-pujian yang sekarang ini aku tidak dapat menirukannya, yang diilhamkan Allah kepadaku. Aku menjatuhkan diri bersujud kepadaNya. Lalu difirmankan kepadaku: 'Hai Muhammad, angkatlah kepalamu! Katakan, engkau akan didengar. Mintalah, engkau pasti diberi. Syafa'atilah, tentu diterima syafa'atmu'.

Aku berkata: 'Wahai Tuhan, ummatku ummatku!'

Difirmankan: 'Berangkatlah! Barangsiapa di dalam hatinya terdapat iman meski hanya seberat biji jelai atau gandum, engkau boleh mengeluarkannya dari neraka.'

Aku berangkat dan melaksanakan. Sesudah itu aku kembali kepada Tuhan, memujiNya dengan puji-pujian yang tadi, lalu menjatuhkan diri

bersujud kepadaNya. Difirmankan kepadaku: 'Hai Muhammad, angkatlah kepalamu! Bicaralah, engkau akan didengar. Mintalah, pasti engkau diberi. Berikanlah syafa'at, tentu diterima syafa'at, tentu diterima syafaatmu.'

Aku berkata: 'Ummatku, ummatku!'

Difirmankan kepadaku: "Berangkatlah! Barangsiapa di hatinya ada iman meski hanya seberat biji sawi, maka engkau boleh mengeluarkannya dari neraka".

Aku berangkat dan mengerjakan. Sesudah itu aku kembali kepada Tuhan, memujiNya dengan puji-pujian yang sama, kemudian aku menjatuhkan diri bersujud kepadaNya. Difirmankan kepadaku: 'Hai Muhammad, angkatlah kepalamu! Bicaralah, engkau akan didengar. Mintalah, pasti engkau diberi. Berikanlah syafa'at, tentu diterima syafa'atmu'.

Aku berkata: 'Wahai Tuhan! Ummatku, ummatku!'

Difirmankan kepadaku: 'Berangkatlah! Barangsiapa yang di hatinya terdapat iman meski hanya seberat biji sawi, maka keluarkanlah dia dari neraka.'

Aku berangkat dan mengerjakan".

Inilah hadis Anas yang beliau ceritakan kepada kami. Lalu kami keluar dari sisinya. Tatkala kami berada di atas pekuburan, kami berkata: "Sebaiknya kita mampir ke tempat Al Hasan untuk sekedar mengucap salam. Dia tinggal di rumah Abu Khalifah".

Kamipun datang kepadanya. Setelah mengucap salam, kami berkata: "Hai Abu Sa'id (Al Hasan)! Kami baru saja dari rumah saudaramu Abu Hamzah (Anas). Kami belum pernah mendengar seperti hadis yang dia ceritakan kepada kami mengenai syafa'at."

Al Hasan berkata: "Coba ceritakan!"

Kami menceritakan hadis tersebut kepadanya. Al Hasan berkata (se-sudah kami selesai menceritakan): "Teruskan ceritamu!"

Kami menjawab: "Hanya itu. Dia tidak menambahinya lagi."

Al Hasan berkata: "Dia (Anas) telah menceritakan hadis itu kepada kami sejak dua-puluh tahun yang lalu. Pada waktu itu dia masih segar-bugar. Dia telah meninggalkan sesuatu, yang aku tidak tahu apakah orang-tua itu lupa ataukah dia memang tidak suka menceritakan kepada kalian, sehingga kalian mengandalkan saja."

Kami berkata kepada Al Hasan: "Ceritakanlah kepada kami!"

Al Hasan tertawa dan berkata: "Manusia memang diciptakan bertabiat tergesa-gesa. Aku tidak menuturkan hadis ini kepada kalian, kecuali bahwa aku memang ingin menceritakannya kepada kalian: "(Sabda Rasulullah saw.:) 'Kemudian aku kembali kepada Tuhanmu untuk yang keempat kali. Aku memujiNya dengan puji-pujian tersebut. Kemudian aku menjatuhkan diri bersujud kepadaNya. Lalu difirmankan kepadaku: 'Hai Muhammad, angkatlah kepalamu! Bicaralah, engkau akan didengar. Mintalah, engkau pasti diberi. Berikanlah syafa'at, tentu diterima syafa'atmu'.

Aku berkata: 'Wahai Tuhanmu, berilah aku izin memberi syafa'at kepada orang yang hanya mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH'.

Allah bercerita: 'Itu bukan bagianmu! Tetapi, demi kemuliaanku, demi kebesaranku, demi keagunganku dan demi kekuasaanku; Aku pasti mengeluarkan orang yang mengucap LAA ILAAHA ILLALLAAH'.

٣٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : أَتَيْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بِلَجْمٍ . فَرُفِعَ إِلَيْهِ الْذِرَاعُ وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ . فَنَطَسَ مِنْهَا نَهْسَةً فَقَالَ : أَكَانَ سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَهَلْ تَدْرُونَ مَمْ ذَاكَ ؟ يَجْمِعُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَوْلَيْنَ وَالآخِرَيْنَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ . فَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي . وَيَنْقُذُهُمُ الْبَصَرُ . وَتَذَوُّلُ الشَّمْسِ فَلَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الْغَمَّ وَالْكَرَبِ مَا لَا يُصْبِقُونَ . وَمَا لَا يَحْتَمِلُونَ . فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ : أَلَا تَرَوْنَ مَا أَنْتُمْ فِيهِ ؟ أَلَا تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغْتُمْ ؟ أَلَا تَنْظُرُونَ

مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَيْ رَبِّكُمْ ؟ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ : أَتَسْوَا آدَمَ . فَيَأْتُونَ آدَمَ . فَيَقُولُونَ يَا آدَمُ ! أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ . خَلَقَ اللَّهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيْكَ مِنْ رُوحِهِ وَأَمْرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ . اشْفَعْ لَنَا إِلَيْ رَبِّكَ . أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا ؟ فَيَقُولُ آدَمُ : إِنَّ رَبِّي غَضِيبٌ الْيَوْمَ غَضِيبًا لَمْ يَغْضِبْ قَبْلَهُ مِثْلُهُ . وَلَنْ يَغْضِبْ بَعْدَهُ مِثْلُهُ . وَإِنَّهُ هَنَّا فِي كَنْ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُهُ نَفْسِي . اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي . اذْهَبُوا إِلَى نُوْجٍ فَيَأْتُونَ نُوْحًا فَيَقُولُونَ : يَا نُوْحُ ! أَنْتَ أَوْلُ الرُّسُلِ إِلَى الْأَرْضِ . وَسَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا . اشْفَعْ لَنَا إِلَيْ رَبِّكَ . أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا ؟ فَيَقُولُ لَهُمْ : إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِيبَ الْيَوْمَ غَصِيبًا لَمْ يَغْضِبْ قَبْلَهُ مِثْلُهُ . وَلَنْ يَغْضِبْ بَعْدَهُ مِثْلُهُ . وَإِنَّهُ قَدْ كَانَ لِي دَعْوَةً دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قُوْمٍ نَفْسِي . اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ . أَنْتَ بَيْتُ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ . اشْفَعْ لَنَا إِلَيْ رَبِّكَ .

الاترى الى ما نحن فيه؟ الا ترى الى ما قد بلغنا؟
 فيقول لهم ابراهيم :إن ربى قد غضب اليوم
 غضبا لم يغضب قبله مثله ولا يغضب بعده
 مثله . وذكر كذباته . نفسي . نفسي . اذهبوا
 الى غيري ، اذهبوا الى موسى . فياتون موسى
 عليه السلام فيقولون : يا موسى ! أنت رسول
 الله . فضل الله ، برسالاته وتكلمه
 على الناس . اشفع لنا الى ربك . الا ترى الى ما
 نحن فيه؟ الا ترى الى ما قد بلغنا؟ فيقول
 لهم موسى عليه السلام . إن ربى قد غضب
 اليوم غضبا لم يغضب قبله مثله ولن يغضب
 بعده مثله . وإن قتلت نفساً أو مر قتلاها
 نفسي . نفسي . اذهبوا الى عيسى عليه السلام
 فياتون عيسى فيقولون : يا عيسى ! أنت رسول
 الله . وكلمت الناس في المهد ، وكلمة مثله
 القاها الى مريم ، وروح منه . فاشفع لنا الى
 ربك . الا ترى ما نحن فيه؟ الا ترى ما قد بلغنا؟
 فيقول لهم عيسى عليه السلام : إن ربى

قد غضب اليوم غضبا لم يغضب قبله مثله
 ولن يغضب بعده مثله . ولم يذكر له ذنبا .
 نفسي . نفسي . اذهبوا الى غيري . اذهبوا الى
 محمد صلى الله عليه وسلم . فياتون
 فيقولون : يا محمد ! أنت رسول الله وخاتم
 الانبياء . وعز الله لك ما تقدم من ذنبك وما
 تأخر . اشفع لنا الى ربك . الا ترى ما نحن فيه؟
 الا ترى ما قد بلغنا؟ فانطلق فاتي تحت العرش
 فاقع ساجداً لربى . ثم يفتح الله على ويعلم
 من حامده وحسن الثناء عليه شيئاً
 يفتحه لاحد قبلى . ثم يقال : يا محمد ارفع
 رأسك . سل تعطه . اشفع شفع . فارفع
 رأسى فاقول : يارب ! أمي . أمي . فيقال :
 يا محمد ! ادخل الجنة من أمتك ، من لا حساب
 عليه ، من الباب اليمين من أبواب النجاة
 وهم شركاء الناس فيما سوى ذلك من
 الابواب . والذى نفس محمد يذكره ؛ إن ما
 بين مصراعين من مصاريع الجنة ، لجمابين

مَكَةُ وَهَجْرٍ . أَوْ كَمَابِينَ مَكَةَ وَبَصْرَىٰ .

327. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Pada suatu hari, Rasulullah saw. dibawakan daging. Kepada beliau diserahkan daging paha yang memang beliau sukai. Beliau menggigitnya sekali, lalu bersabda: "Aku adalah pemimpin manusia pada hari kiamat. Tahukah kalian apa sebab demikian? Pada hari kiamat, Allah mengumpulkan manusia --orang-orang yang dahulu dan orang-orang yang kemudian-- pada satu tempat. Ada penyeru yang memperdengarkan kepada mereka dan penglihatan yang mengawasi mereka. Matahari begitu dekat, sehingga sampailah manusia pada puncak kesusahan dan kepayahan yang tidak kuasa mereka tanggungkan dan mereka pikul. Sebagian manusia berkata kepada sebagian yang lain: "Tidakkah kalian tahu apa yang sedang kalian alami? Tidakkah kalian tahu kepayahan yang telah menimpa kalian? Tidakkah kalian mempunyai pandangan siapa yang dapat memintakan syafa'at kepada Tuhan kalian?"

Orang-orang berkata satu sama lain: "Datanglah kepada Adam".

Mereka datang kepada Adam dan berkata: "Hai Adam! Engkau adalah Bapak manusia. Allah telah menciptakanmu dengan tanganNya dan meniupkan rohNya ke dalam dirimu. Dia juga memerintahkan para malaikat untuk bersujud kepadamu. Mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhanmu. Tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat kepayahan yang menimpa kami?"

Adam berkata: 'Sungguh, pada hari ini Tuhan sedang marah, dengan kemarahan yang belum pernah terjadi mendekati sebatang pohon, tetapi aku mendurhakaiNya. Diriku, diriku! Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Nuh!'

Mereka mendatangi Nabi Nuh as. dan berkata: 'Wahai Nuh! Engkau adalah rasul pertama di atas bumi dan Allah menyebutmu hamba yang banyak bersyukur. Mintakanlah kami syafa'at kepada Tuhanmu. Tidakkah engkau melihat apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau melihat apa yang telah menimpa kami?'

Nuh berkata kepada mereka: 'Pada hari ini, Tuhanmu marah besar, kemarahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan terjadi sesudahnya. Dulu, aku berdo'a dengan do'a yang mencelakakan kaumku. Diriku, diriku! Pergilah kalian kepada Ibrahim as.' Mereka datang kepada Nabi Ibrahim as. dan berkata: 'Engkau adalah Nabi dan

kekasih Allah di antara penduduk bumi. Mintakanlah kami syafa'at kepada Tuhanmu. Tidakkah engkau melihat apa yang sedang kami alami? Tidakkah kalian melihat apa yang telah menimpa kami?'

Ibrahim as. berkata: "Sungguh, pada hari ini Tuhan marah besar, kemarahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan terjadi sesudahnya --dan beliau menyebutkan kebohongan-kebohongannya (tiga kali)--. Diriku, diriku! Pergilah kalian kepada selainku! Pergilah kepada Musa!"

Mereka mendatangi Nabi Musa as. dan berkata: 'Hai Musa! Engkau adalah Utusan Allah. Allah telah mengutamakanmu dengan risalahNya dan KalamNya, melebihi manusia lain. Mintakanlah kami syafa'at kepada Tuhanmu! Tidakkah engkau melihat apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau melihat apa yang telah kami derita?'

Musa as. berkata: 'Sungguh, pada hari ini Tuhan marah besar, kemarahan yang belum pernah terjadi dan tidak akan terjadi sesudahnya. Dulu, aku membunuh orang, padahal aku tidak diperintahkan membunuhnya. Diriku, diriku! Pergilah kalian kepada Isa as.'

'Mereka datang kepada Nabi Isa as. dan berkata: 'Hai Isa! Engkau adalah utusan Allah. Engkau telah berbicara kepada manusia selagi engkau masih berada dalam buaian. Engkau adalah KalimahNya yang Dia sampaikan kepada Maryam, dan roh dariNya. Karena itu, mintakanlah kami syafa'at kepada Tuhanmu. Tidakkah engkau melihat apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau melihat apa yang telah kami derita?'

Isa as. berkata: 'Sungguh, pada hari ini Tuhan marah besar, kemarahan yang tidak pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan terjadi sesudahnya --tetapi beliau tidak menyebutkan dosanya--. Diriku, diriku! Pergilah kepada orang lain! Pergilah kepada Muhammad saw.!'

Mereka mendatangiku dan berkata: 'Hai Muhammad! Engkau adalah Utusan Allah dan penutup para nabi. Allah telah mengampuni dosa yang dahulu dan yang kemudian. Syafa'atilah kami di hadapan Tuhanmu. Tidakkah engkau melihat apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau melihat apa yang telah kami derita?'

Akupun (Rasulullah saw.) berangkat. Sesampai di bawah Arasy, aku menjatuhkan diri bersujud kepada Tuhanaku. Kemudian Allah membuka kepadaku dan memberiku ilham, berupa puji-pujian bagiNya dan sanjungan kepadaNya, sesuatu yang tidak pernah dibukakan kepada seorang pun sebelumku. Kemudian difirmankan: 'Hai Muhammad, angkatlah kepalamu! Mintalah, engkau pasti diberi. Berikanlah

syafa'at, tentu syafa'atmu diterima!"

Aku mengangkat seraya berkata: 'Wahai Tuhanku! Ummatku, ummatku!'

Difirmankan: 'Hai Muhammad! Masukkanlah ke sorga dari ummatmu, orang-orang yang tidak harus dihisab, melalui pintu sebelah kanan di antara pintu-pintu sorga. Mereka juga bisa masuk bersama orang-orang lain (Ahli sorga yang bukan termasuk golongan di atas) dari pintu-pintu lain. Demi Dzat yang menguasai jiwa Muhammad! Sesungguhnya jarak antara dua sisi pintu sorga itu sama dengan jarak antara Mekkah dan Hajar (kota di Bahrain), atau sama dengan jarak antara Mekkah dan Bushra (dekat Damaskus)".

٣٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: وُضِعَتْ بَيْنَ يَدَيِّ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَصْعَةٌ مِّنْ
ثَرِيدٍ وَلَحْمٍ. فَتَنَوَّلَ الْدِرَاعَ. وَكَانَتْ أَحَبَّ الشَّاءِ
إِلَيْهِ. فَهَمَسَ نَفْسَهُ فَقَالَ: أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ. ثُمَّ نَهَسَ أُخْرَى فَقَالَ: أَنَا سَيِّدُ
النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَلَمَّا رَأَى أَصْحَابَهُ لَا يَسْأَلُونَهُ
قَالَ: أَلَا تَقُولُونَ كَيْفَهُ؟ قَالُوا: كَيْفَهُ يَا رَسُولَ
اللَّهِ! قَالَ: يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ. وَسَاقَ
أَنْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ أَبِي حَيَّاتَ عَنْ أَبِي
زُرْعَةَ. وَزَادَ فِي قِصَّةِ إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ. وَذَكَرَ
قَوْلَهُ فِي الْكَوْكَبِ: هَذَا رَبِّي. وَقَوْلَهُ لَا لِهَاتِهِمْ
بَلْ فَعَلَهُ كَيْرُهُمْ هَذَا. وَقَوْلَهُ: إِنِّي سَقِيمٌ

قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! إِنَّ مَا بَيْنَ
الْمُضْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ إِلَى عِضَادِ
الْبَابِ لَكَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرَ أَوْ هَجْرَ وَمَكَّةَ.
قَالَ: لَا أَدْرِي أَمِّي ذَلِكَ قَالَ.

328. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Di depan Rasulullah saw. diletakkan mangkuk berisi roti dan daging. Beliau mengambil daging paha yang memang paling beliau sukai. Beliau menggigitnya sekali, lalu bersabda: "Aku adalah pemimpin manusia pada hari kiamat."

Kemudian menggigit lagi, lalu bersabda: "Aku adalah pemimpin manusia pada hari kiamat."

Ketika beliau melihat para shahabat tidak bertanya, beliau bersabda: "Apakah kalian tidak bertanya bagaimana?"

Para shahabat bertanya: "Bagaimana, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Manusia berdiri menghadap Tuhan seru sekalian alam..." dan seterusnya seperti hadis Abu Hayyan dari Abi Zur'ah (di atas).

٣٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَحْدَيْفَةَ، قَالَا: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَجْمَعُ اللَّهُ
تَبَارَكَ وَتَعَالَى النَّاسَ. فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُونَ حَتَّى
تُرْلَفَ الْهُمُّ الْجَنَّةَ. فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ: يَا أَبَانَا
اسْتَفْتِنْ لَنَا الْجَنَّةَ. فَيَقُولُ: وَهَلْ أَخْرُجُكُمْ مِّنْ
الْجَنَّةِ إِلَّا خَطِيئَةُ أَبِيكُمْ آدَمَ! لَسْتُ بِصَاحِبِ
ذَلِكَ. اذْهَبُوا إِلَى أَبِي إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللَّهِ. قَالَ

فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ إِنَّمَا
 كُنْتُ خَلِيلًا مِنْ وَرَاءِ وَرَاءِ. اعْمُدُوا إِلَى مُوسَى
 عَلَيْهِ السَّلَامُ الَّذِي كَلَمَهُ اللَّهُ تَكَلِّمِي. فَيَأْتُونَ
 مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُولُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ
 ذَلِكَ. اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى كَلِمَةُ اللَّهِ وَرُوحُهُ.
 فَيَقُولُ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ
 ذَلِكَ. فَيَأْتُونَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
 فَيَقُولُمْ قَيُودُنَّ لَهُ. وَرَسُولُ الْأَمَانَةِ وَالرَّحْمَمِ.
 فَتَعُوْمَانِ جَنَبَتِي الصِّرَاطَ يَعْيَيْمًا وَسِمَاءً لَا فَيْمَرُ
 أَوْ لَكُمْ كَالْبَرْقُ. قَالَ قَلْتُ: يَا بَيْ أَنْتَ وَأَنْتِ!
 أَيْ شَيْءٌ كَمَرُ الْبَرْقِ؟ قَالَ: أَلَمْ تَرَوْ إِلَى الْبَرْقِ
 كَيْفَ يَمْرُ وَيَرْجِعُ فِي ضَرْفَتِي عَيْنِي؟ ثُمَّ كَمَرَ الرَّنْجِ.
 شِمَسُ كَمَرُ الصَّيْرِ وَشَدَّ الرِّجَالِ. تَجْرِي بَهِيمَ أَكْمَالَهُمْ.
 وَنَيْكُوكُ قَائِمٌ عَلَى الصِّرَاطِ يَقُولُ: رَبِّ إِسْلَمَ سَلَّمَ.
 حَتَّى تَعْجِزَ أَكْمَالُ الْعِبَادِ. حَتَّى يَجْمِعَ الرَّجُلُ فَلَا
 يَسْتَطِيعُ السَّيْرُ إِلَّا زَحْفًا. قَالَ وَفِي حَافَتِي الصِّرَاطِ
 كَلَالِبُ مُعْلَقَةً. مَأْمُورَةٌ يَأْخُذُ مَنْ أُمِرَّتْ بِهِ.
 فَمَخْدُوشٌ نَاجٌ وَمَكْدُوشٌ فِي التَّارِيْخِ.

329. Bersumber dari Abu Hurairah dan Hudzaifah, mereka berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Allah Ta'ala mengumpulkan manusia. Orang-orang mukmin berdiri, sehingga sorga didekatkan kepada mereka. Lalu mereka datang kepada Adam as. dan berkata: 'Wahai Bapak kami, mintalah bukakan sorga untuk kami!'

Adam menjawab: 'Yang membuat kalian keluar dari sorga, hanyalah karena kesalahan Bapak kalian Adam! Bukan aku orang yang pantas kalian minta tolong. Pergilah kepada anakku Ibrahim as. Khalilullah'.

Ibrahim as. berkata: 'Aku bukan orang yang pantas kalian mintai tolong. Aku menjadi kekasih (khalil) hanyalah dari belakang. Pergilah kepada Musa as. yang pernah diajak bicara oleh Allah'.

Mereka datang kepada Nabi Musa as. Beliau berkata: 'Bukan aku orangnya yang pantas kalian mintai pertolongan. Pergilah kepada Isa as. Kalimatullah dan RuhNya.'

Isa as. pun berkata: 'Bukan aku orangnya yang pantas kalian mintai pertolongan.'

Mereka datang kepada Muhammad saw. Dia berdiri dan mendapat izin. Dilepaslah amanat dan belas-kasih. Keduanya (amanat dan belas-kasih) berdiri di sebelah-menyebelah jembatan (shirath), di kanan dan kiri. Maka lewatlah orang-orang pertama kalian bagaikan kilat.'

Aku (perawi --Hudzaifah) berkata: "Ayah dan ibuku sebagai penebusmu! Apakah yang seperti lewatnya kilat?"

Rasulullah saw. bersabda: "Bukankah kalian pernah melihat kilat? Bagaimana kilat itu lewat dan kembali dalam sekejap mata? Berikutnya seperti lewatnya angin. Kemudian seperti lewatnya burung dan larinya lelaki. Amal-amal merekalah yang membawa mereka lewat (cepat tidaknya tergantung kepada amal-amal tersebut). Sementara itu, Nabi kalian berdiri di atas jembatan, seraya mengucap: 'Wahai Tuhanaku! Selamatkanlah, selamatkanlah!'

Sampai amal-amal para hamba melemah, sehingga ada orang yang datang dan hanya mampu berjalan dengan merangkak.

Di kedua sisi jembatan ada besi berkait yang digantungkan, yang diperintahkan untuk menggaet siapa saja yang memang diperintahkan untuk digaet. Ada yang robek-robek tapi selamat dan ada yang terjerambab ke dalam neraka."

(٨٥) بَابُ فِي قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا أَوَّلُ النَّاسِ يَشْفَعُ فِي الْجَنَّةِ، وَأَنَا أَكْثَرُ الْأَنْذِيَاءِ تَبَعًا .

85. Bab: tentang sabda Nabi saw. "Aku orang pertama yang memberi syafa'at di sorga" dan "Aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya".

٣٣٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا أَوَّلُ النَّاسِ يَشْفَعُ فِي الْجَنَّةِ، وَأَنَا أَكْثَرُ الْأَنْذِيَاءِ تَبَعًا .

330. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku adalah manusia pertama yang memberi syafa'at di sorga dan aku adalah Nabi yang paling banyak pengikutnya."

٣٣١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا أَكْثَرُ الْأَنْذِيَاءِ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ يَقْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ .

331. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari kiamat dan aku adalah orang yang pertama yang mengetuk pintu sorga."

٣٣٢ - عَنْ الْمُخْتَارِ بْنِ قُلْفُلٍ ؛ قَالَ : قَالَ أَنَسٌ

بْنُ مَالِكٍ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا أَوَّلُ شَفِيعٍ فِي الْجَنَّةِ . لَمْ يُصَدَّقْ نَحْنُ مِنَ الْأَنْذِيَاءِ مَا صَدَّقْتُ . وَإِنَّ مِنَ الْأَنْذِيَاءِ نَدِيَّاً مَا يُصَدَّقُهُ مِنْ أَمْتَهِ إِلَّا رَجُلٌ وَاحِدٌ .

332. Bersumber dari Al Mukhtar bin Fulful: Anas bin Malik berkata: Nabi saw. bersabda: "Aku adalah pemberi syafa'at pertama di sorga. Tak ada seorangpun di antara para nabi yang mendapatkan kepercayaan seperti diriku. Dan sesungguhnya di antara para nabi ada nabi yang hanya dipercayai (dibenarkan) oleh seorang saja di antara ummatnya."

٣٣٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : آتِ بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . فَاسْتَفْتَحْ . فَيَقُولُ الْخَازِنُ : مَنْ أَنْتَ ؟ فَأَقُولُ : مُحَمَّدٌ . فَيَقُولُ : يَا أَهْرَاتْ لَا أَفْتَحْ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ .

333. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku datang ke pintu sorga pada hari kiamat, lalu aku minta dibukakan. Yang menjaga bertanya: 'Siapakah engkau?' Aku menjawab: 'Muhammad'. Penjaga itu berkata: 'Karenamulah aku diperintahkan. Aku tidak membukakan untuk seorangpun sebelummu.'

(٨٦) بَابُ اخْتِبَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعْوَةُ الشَّفَا عَنْ هُرَيْرَةَ

86. Bab: Nabi saw, menyimpan do'a syafaat untuk ummatnya

٣٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ يَدْعُوهَا فَإِنِّي أَنَا أَخْتَبِي دَعْوَتِي شَفَا عَنْ لِامْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

334. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. ber-sabda: "Setiap nabi pasti mempunyai satu do'a yang ampuh (yang di-kabulkan, bila digunakan). Aku ingin menyimpan do'aku, untuk mem-beri syafa'at bagi ummatku nanti pada hari kiamat."

٣٣٥ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ. وَأَرَدْتُ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ أَخْتَبِي دَعْوَتِي شَفَا عَنْ لِامْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

335. Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan, bahwa Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap nabi mempunyai do'a. Aku ingin --jika Allah menghendaki-- menyimpan do'aku untuk memberi syafa'at bagi ummatku pada hari kiamat."

٣٣٦ - حَدَّثَنِي مَرْوُنُ أَبِي سُفْيَانَ بْنَ

أَسِيدِ بْنِ جَارِيَةَ التَّقَفِيِّ مِثْلَ ذَلِكَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

336. Amr bin Abi Sufyan bin Asied bin Jariyah Ats Tsqaqafiy me-riwayatkan hadis seperti di atas, bersumber dari Abu Hurairah dari Ra-sulullah saw.

٣٣٧ - أَنَّ عُمَرَ وَبْنَ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ أَسِيدِ بْنِ جَارِيَةَ التَّقَفِيِّ أَخْبَرَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ لِكَعْبَ الْأَحْبَارِ: إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ يَدْعُوهَا. فَإِنَّ أَرِيدُ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ أَخْتَبِي دَعْوَتِي شَفَا عَنْ لِامْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ كَعْبٌ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: نَعَمْ.

337. Amr bin Abi Sufyan bin Asied bin Jariyah Ats Tsqaqafiy men-ceritakan, bahwa Abu Hurairah berkata kepada Ka'ab Al Ahbar: "Se-sungguhnya Nabiyullah saw. pernah bersabda: 'Setiap nabi tentu mem-punyai satu do'a yang ampuh bila digunakan. Aku ingin --insya Allah--menyimpan do'aku untuk memberikan syafa'at bagi ummatku kelak pada hari kiamat.'"

Ka'ab bertanya kepada Abu Hurairah: "Engkau mendengar ini dari Rasulullah saw.?"

Abu Hurairah menjawab: "Ya!"

٣٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ. فَتَعَجَّلَ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتُهُ، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأَمْمَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَلَمَّا نَائَلَتِهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، مَنْ مَاتَ مِنْ أَمْمَتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا.

338. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau bersabda: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap nabi pasti mempunyai satu do'a yang mustajab. Setiap nabi segera menggunakan do'anya itu. Tetapi aku menyimpan do'aku untuk memberi syafa'at bagi ummatku nanti pada hari kiamat. Do'a itu insya Allah dapat mencapai siapa saja di antara ummatku yang meninggal-dunia dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatupun dengan Allah."

٣٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ يَذْعُو بِهَا، فَيُسْتَجَابُ لَهُ فِي وَتَاهَا، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأَمْمَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

339. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau bersabda: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap nabi mempunyai do'a mustajab yang digunakan untuk berdo'a, lalu dikabulkan dan didatangkan apa yang dimintanya. Sedangkan aku menyimpan do'aku untuk memberikan syafa'at bagi ummatku nanti pada hari kiamat."

٣٤٠ - أَبُوهُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ دَعَاهَا فِي أَمْمَتِهِ فَاسْتَجِيبَ لَهُ، وَإِنِّي أُرِيدُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ أُؤْخِرَ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأَمْمَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

340. Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap nabi mempunyai do'a yang dia gunakan untuk mendo'akan ummatnya, lalu do'anya dikabulkan. Aku ingin, insya Allah, menunda doaku untuk memberikan syafa'at bagi ummatku kelak di hari kiamat."

٣٤١ - حَدَّثَنَا أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيًّا أَمْمَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ دَعَاهَا لِأَمْمَتِهِ، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأَمْمَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

341. Anas bin Malik menceritakan, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: "Setiap nabi mempunyai do'a yang digunakan untuk mendo'akan ummatnya. Sesungguhnya aku menyimpan do'aku untuk memberikan syafa'at bagi ummatku di hari kiamat".

٣٤٢ - عَنْ قَتَادَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ.

342. Hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain, bersumber dari Qatadah.

٣٤٣ - عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ.

343. Bersumber dari Qatadah, diriwayatkan pula hadis serupa, melalui jalur yang lain lagi.

٣٤٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فَذَكْرُ نَحْوِ حَدِيثِ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ .

344. Bersumber dari Anas, bahwa Nabiullah saw. bersabda: ... dituturkan persis seperti hadis di atas. (no. 341)

٣٤٥ - جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ قَدْ دَعَاهَا فِي أُمَّتِهِ . وَخَبَاتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

345. Jabir bin Abdullah berkata bersumber dari Nabi saw.: "Setiap nabi mempunyai do'a yang telah digunakan untuk mendo'akan ummatnya. Sedangkan aku menyimpan do'aku untuk memberikan syafa'at bagi ummatku di hari kiamat".

(٨٧) بَابُ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأُمَّتِهِ وَمَكَانِهِ -
شَفَقَةٌ عَلَيْهِمْ

87. Bab: do'a Nabi saw. bagi ummatnya dan tangis beliau karena menyayangi mereka

٣٤٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْحَاصِبِ ؛ أَنَّ

النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَدَّ قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِبْرَاهِيمَ : رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضَلُّنَ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ فَمَنْ تَسْعَى فِي أَنَّهُ مِنِّي [٤] / إِبْرَاهِيمَ الآية [٢٦] الآية . وَقَالَ عَيْنُسُ عَلَيْهِ السَّلَامُ : إِنْ تَعْذِبْهُمْ فَلَا تَنْلَمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ . [٥/ الْمَائِدَةَ / الآية ١١٨] .

فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ : اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي : وَبَكِنْ فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَا حِبْرِيلُ ! اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرِبِّكَ أَعْلَمُ ، فَسَلِّهُ مَا يُبَيِّنُكَ ؟ فَأَتَاهُ حِبْرِيلُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ فَسَأَلَهُ . فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ : وَهُوَ أَعْلَمُ . فَقَالَ اللَّهُ : يَا حِبْرِيلُ ! اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ : إِنَّا سَنُرْضِيُكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوكَ .

346. Bersumber dari Abdullah bin Amr bin Ash, bahwa Nabi saw. membaca firman Allah Azza wa Jalla tentang Ibrahim as. (surat Ibrahim, ayat 36): "Wahai Tuhanmu! Sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan dari manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku...." dan perkataan Isa as. (surat Al Maidah, ayat 118): "Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hambaMu. Dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana".

Lalu Rasulullah saw. mengangkat kedua tangannya, seraya mengucap: "Ya Allah! Ummatku, umatku!" Dan beliaupun menangis. Allah Azza wa Jalla berfirman: "Hai Jibril! Pergilah kepada Muhammad --dan Tuhanmu Mahatahu--. Tanyakan padanya apa yang membuatnya menangis".

Jibril datang kepada Rasulullah saw. dan bertanya. Lalu Rasulullah saw. memberitahukan apa yang telah beliau ucapkan. Sedangkan Dia Maha-tahu. Kemudian Allah berfirman: "Hai Jibril! Pergilah kepada Muhammad dan katakan: 'Aku akan membuatmu ridla (puas) dalam hubungannya dengan ummatmu dan tidak akan mengecewakanmu.'"

(٨٨) بَابُ بَيَانِ أَنَّ مَاتَ عَلَى
الْكُفُرِ فَلَوْ فِي الْتَّارِ وَلَا تَنَالُهُ
شَفَاعَةٌ وَلَا تُنْفَعُهُ قَرَابَةُ الْمُقْرَبِينَ

88. Bab: menerangkan bahwa barangsiapa mati dalam keadaan kafir, maka dia masuk neraka, dia tidak bisa memperoleh syafa'at, dan hubungan kekerabatan dengan orang-orang yang dekat kepada Allah tidak ada gunanya baginya

٣٤٧ - عَنْ أَنَسِ ؓ أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ
أَيْنَ أَبِي ؓ قَالَ : فِي النَّارِ . فَلَمَّا قَفَى دَعَاهُ فَقَالَ :
إِنَّ أَبِي وَأَبَاكَ فِي النَّارِ .

347. Bersumber dari Anas, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulallah, di manakah ayahku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Di neraka".

Ketika orang itu beranjak pergi, Rasulullah saw. memanggilnya, lalu beliau bersabda: "Ayahku dan ayahmu berada di neraka."

(٨٩) بَابُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

89. Bab: tentang firman Allah "Peringatkanlah kerabat-kerabatmu yang terdekat."

٣٤٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ قَالَ : لَمَّا أُنْزِلَتْ هَذِهِ
الآيَةُ : وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ [٢١ / النَّعَمَاءُ]
الآية ٢١٤] دَعَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَرِيشًا . فَاجْتَمَعُوا . فَعَمَّ وَخَصَّ . فَقَالَ : يَا بَنِي
كَعْبَ بْنِ لَوَّيٍ ! أَنْقِذُو أَنفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ . يَا
بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ ! أَنْقِذُو أَنفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ .
يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ ! أَنْقِذُو أَنفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ .
يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافِ ! أَنْقِذُو أَنفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ .
يَا بَنِي هَاشِمٍ ! أَنْقِذُو أَنفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ . يَا
بَنِي عَبْدِ الْمُظْلِبِ ! أَنْقِذُو أَنفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ . يَا
فَاطِمَةَ ! أَنْقِذِنِي نَفْسِكِ مِنَ النَّارِ . فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ
لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا . غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحْمَانَ سَابِقُهَا
بِبَلَاءِ لِهَا :

348. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Tatkala turun ayat ini (surat Asy Syu'ara, ayat 214): "Dan peringatkanlah kerabat-kerabatmu yang terdekat", maka Rasulullah saw. memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah saw. berbicara secara umum dan secara khusus. Beliau bersabda: "Hai Bani Ka'ab bin Luai! Selamatkanlah diri kalian dari neraka! Hai Bani Murrah bin Ka'ab, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Hai Bani Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Hai Bani Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Hai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Hai Bani Abdil Muththalib, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Hai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena, aku tidak kuasa menolak sedikitpun dari siksaan Allah terhadap kalian (Jadi, kalian jangan mengandalkan hubungan kekerabatan denganku), kecuali bahwa kalian mempunyai hubungan kekeluargaan yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh."

٣٤٩- بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَحَدِيثُ جُرِيرٍ أَكْمَمَ وَأَشَبَعَ.

349. Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣٥٠- عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: لَمَّا نَزَّلَتْ: وَأَنْذِرَ
عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ [٢١ / النَّعَاءُ / الْآيَةُ ٢١] قَامَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الصَّفَا،
فَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ بُنْتَ مُحَمَّدٍ! يَا صَفِيفَيَةُ بُنْتَ
عَبْدِ الْمُطَلِّبِ! يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَلِّبِ! لَا أَمْلِكُ
لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. سَلُوْنِي مِنْ مَالِي مَا شِئْتُمْ.

350. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Ketika turun ayat: WA ANDZIR... (Peringatkanlah kerabat-kerabatmu yang terdekat), Rasu-

lullah saw. berdiri di atas bukit Shafa, lalu bersabda: "Hai Fatimah binti Muhammad! Hai Shafiyah binti Abdil Muththalib! Hai Bani Abdil Muththalib! Aku sedikitpun tidak kuasa menolong kalian dari siksa Allah. Kalian boleh minta hartaku sesuka kalian".

٣٥١- إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُنْزِلَ عَلَيْهِ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ
الْأَقْرَبِينَ [٢١ / النَّعَاءُ / الْآيَةُ ٢١]: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ!
اَشْتَرُوا أَنفُسَكُمْ مِنَ اللَّهِ. لَا أَغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ
شَيْئًا. يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَلِّبِ! لَا أَغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ
شَيْئًا. يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَلِّبِ! لَا أَغْنِي عَنْكُمْ
مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. يَا صَفِيفَيَةَ عَمَّةَ رَسُولِ اللَّهِ! لَا
أَغْنِي عَنْكُمَ اللَّهُ شَيْئًا. يَا فَاطِمَةَ بُنْتَ رَسُولِ
اللَّهِ! سَلِينِي بِمَا شِئْتِ. لَا أَغْنِي عَنْكُمَ مِنَ اللَّهِ
شَيْئًا.

351. Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda ketika kepada beliau diturunkan ayat WA ANDZIR...: "Hai orang-orang Quraisy! Belilah diri kalian dari Allah! Aku tidak bisa membantu kalian sedikitpun dari siksa Allah. Hai Bani Abdil Muththalib! Aku tidak bisa membantu kalian sedikitpun dari siksa Allah. Hai Abbas bin Abdil Muththalib! Aku tidak bisa membantumu sedikitpun dari siksa Allah. Hai Shafiyah bibi Rasulullah! Aku tidak bisa membantumu sedikitpun dari sisa Allah. Hai Fatimah binti Rasulullah! Mintalah apa saja se-sukamu kepadaku, tapi aku tidak bisa membantumu sedikitpun dari siksa Allah".

٣٥٢- عن أبي هُرَيْرَةَ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَحْوِهُذِهِ.

352. Lewat jalur lain bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis serupa.

٣٥٣- عن قَدِيسَةَ بْنِ الْمُخَارِقِ. وَرُهَيْرَبْنِ عَمْرِو؛ قَالَا: لَمَّا نَزَّلَتْ: وَأَنْذَرْعَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبَيْنَ [٢٦ / الشَّعَاء / الآية ٢١٤] قَالَ انْطَلَقَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَضْمَةٍ مِنْ جَبَلٍ. فَعَلَّ أَعْدَاهَا حِزْرٌ. ثُمَّ نَادَى: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافَاهَا! إِنِّي نَذِيرٌ. إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ كَمِثْلِ رَجُلٍ رَأَى الْعَدُوَّ فَانْطَلَقَ يَرْبَأُ أَهْلَهُ . فَخَشِيَ أَنْ يُسْقِيُوهُ فَجَعَلَ يَهْتَفِ يَا صَبَاحَا.

353. Bersumber dari Qabieshah bin Al Mukhariq dan Zuhair bin Amr, keduanya berkata: Tatkala turun ayat "WA ANDZIR...", Rasulullah saw. berangkat ke bebatuan gunung, lalu naik ke ketinggiannya, kemudian berseru: "Hai anak turun Abdi Manaf, aku memberi peringatan! Perumpamaan diriku terhadap kalian hanyalah bagaikan seorang yang melihat musuh, lalu dia bergegas menjaga keluarganya; tetapi karena dia khawatir musuh mendahuluiinya, maka diapun berteriak: 'Awas!"

٣٥٤- عَنْ رُهَيْرَبْنِ عَمْرِو وَقَدِيسَةَ بْنِ الْمُخَارِقِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْوِهُ.

354. Melalui jalur lain yang bersumber dari Zuhair bin Amr dan Qabieshah bin Mukhariq, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis seperti di atas.

٣٥٥- عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: فَلَمَّا نَزَّلَ هُذِهِ الآيَةُ: وَأَنْذَرْعَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبَيْنَ [٢٦ / الشَّعَاء / الآية ٢١٤] وَرَهَطَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ. خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّىٰ صَعَدَ الصَّفَا. فَهَتَّفَ: يَا صَبَاحَا! . فَقَالُوا: مَنْ هَذَا الَّذِي يَهْتَفِ؟ قَالُوا: مُحَمَّدٌ. فَاجْتَمَعُوا إِلَيْهِ. فَقَالَ: يَا بَنِي فَلَانٍ. يَا بَنِي فَلَانٍ! يَا بَنِي فَلَانٍ! يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! يَا بَنِي عَبْدِ الْمَطَلِبٍ! فَاجْتَمَعُوا إِلَيْهِ فَقَالَ: أَرَأَيْتُكُمْ لَوْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّهُ خَيْلًا؟ تَخْرُجُ بِسَفْحِ هَذَا الْجَبَلِ أَكْنِتُمْ مُصَدِّقٍ قَوْمًا؟ قَالُوا: مَا جَرَبْنَا عَلَيْكَ كَذِبًا. قَالَ: فَإِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَى عَذَابٍ شَدِيدٍ.

قَالَ فَقَالَ أَبُو لَهَبٌ: تَبَّاكَ! أَمَا جَمَعْتَنَا إِلَيْهَا؟ ثُمَّ قَامَ. فَنَزَّلَتْ هُذِهِ السُّورَةُ: تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَقَدْ تَبَّتْ. [١١ / الْمُدْرٌ / الآية ١] كَذَا قَرَأَ الْأَعْمَشُ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ.

355. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Ketika turun ayat ini: WA ANDZIR..., Rasulullah saw. keluar dan naik ke Shafa, lalu berteriak: "Awas!"

Orang-orang bertanya-tanya: "Siapakah yang berteriak ini?" Di antara mereka berkata: "Muhammad!"

Merekapun berkumpul mengerumuni beliau. Beliau bersabda: "Hai Bani Fulan! Hani Bani Fulan! Hai Bani Fulan! Hai Bani Abdi Manaf! Hai Bani Abdil Muththalib!"

Mereka mengerumuni beliau. Lalu beliau bersabda: "Apa pendapat kalian seandainya aku kabarkan kepada kalian, bahwa seekor kuda akan keluar di kaki gunung ini. Apakah kalian mempercayaiku?" Orang-orang menjawab: "Kami telah buktikan engkau tidak pernah berbohong".

Rasulullah saw. bersabda: "Aku memperingatkan kepada kalian di hadapan siksa yang sangat pedih."

Mendengar itu Abu Lahab berkata: "Celaka engkau! Hanya untuk inikah engkau mengumpulkan kami?"

Kemudian dia berdiri. Lalu turunlah surat ini: TABBAT YADAA ABI LAHABIN WA QAD TABBA (Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia benar-benar binasa).

Demikianlah Al A'masy membaca (dengan tambahan QAD) sampai akhir surat.

٣٥٦ - عَنِ الْأَعْمَشِ، بِهَذَا إِسْنَادٍ. قَالَ:
صَدِّعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ
يَوْمِ الصَّفَا فَقَالَ: يَا أَصْبَاحَاهَا! يَنْحُو حَدِيثُ
أُبَيِّ أَسَامَةَ. وَلَمْ يَذْكُرْ تُرْزُوكَ الْآيَةَ: وَأَنْذِرْ
عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ.

356. Lewat jalur lain dari sumber Al A'masy, diriwayatkan: Rasulullah saw. naik ke Shafa pada hari itu, lalu berseru: "Awas!"... dan seterusnya seperti hadis Abu Salamah (di atas), tetapi tidak menyebutkan turunnya ayat: WA ADZIR 'ASYHIERATAKA L AQRABIEN.

(٩٠) بَابُ شَفَاعَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَجْرِ طَالِبٍ
وَالْخَفِيفِ عَنْهُ بِسَبِيلِهِ

(90) Bab: syafa'at Nabi saw. kepada Abu Thalib dan keringanan hukumannya oleh sebab itu.

٣٥٧ - عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمَظْلِبِ: أَتَهُ
قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ نَفَعَتْ أَبَا طَالِبٍ شَفَاعَةُ
فَإِنَّهُ كَانَ يَحْوُطُكَ وَيَغْضِبُ لَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ.
هُوَ فِي ضَحْضَاجٍ مِنْ نَارٍ. وَلَوْلَا أَنَا لَكَانَ
فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ.

357. Bersumber dari Al Abbas bin Abdil Muththalib, sesungguhnya beliau berkata: "Ya Rasulallah, apakah engkau dapat memberikan sesuatu manfaat kepada Abu Thalib. Karena, dulu dia merawatmu dan pernah marah untukmu."

Rasulullah saw. bersabda: "Ya, dia berada di kedangkalan neraka. Seandainya tidak ada aku, tentu dia berada di dasar neraka paling bawah".

٣٥٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنْجَارِثِ: قَالَ: سَمِعْتُ
الْعَبَّاسَ يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا
طَالِبٍ كَانَ يَحْوُطُكَ وَيَنْصُرُكَ. فَهَلْ نَفَعَهُ

ذلِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ. وَجَدْتُهُ فِي غَمَرَاتٍ مِنَ النَّارِ فَأَخْرَجْتُهُ إِلَى ضَخْضَاحٍ.

358. Bersumber dari Abdullah bin Al Harits, beliau berkata: Aku mendengar Al Abbas berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulallah! Abu Thalib dulu merawatmu dan menolongmu. Lalu apakah itu ada manfaatnya baginya?" Rasulullah saw. bersabda: "Ya! Aku menemukannya berada di luapan neraka, lalu aku mengeluarkannya ke kedangkalan".

٣٥٩- بِهَذَا الْإِسْنَادِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْوِي حَدِيثٌ عَوَانَةً.

359. Melalui jalur-jalur lain, juga diriwayatkan hadis yang sama dengan hadis di atas.

٣٦٠- عَنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ عِنْدَهُ كَمْهُ أَبُو طَالِبٍ. فَقَالَ: لَعَلَّهُ تَنْفَعُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَيَجْعَلُ فِي ضَخْضَاحٍ مِنْ نَارٍ، يَبْلُغُ كُعْبَيْهِ، يَغْلِي مِنْهُ دَمَائُهُ.

360. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah saw. mendengar pamannya Abu Thalib disebut-sebut di dekat beliau, lalu beliau bersabda: "Mudah-mudahan syafa'atku bisa memberinya manfaat nanti di hari kiamat, sehingga dia ditempatkan di kedangkalan neraka: api hanya mencapai kedua mata kakinya, tetapi dapat mendidihkan otaknya."

(٩١) بَابُ أَهْوَنِ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا

91. Bab: siksa Ahli neraka yang paling rendah

٣٦١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَذَنَ أَهْلَ النَّارِ عَذَابًا، يَتَعَلَّ بِنَعْلَيْنِ مِنْ نَارٍ، يَغْلِي دِمَاغُهُ مِنْ حَرَارةِ نَعْلَيْهِ.

361. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Ahli neraka yang paling rendah siksnanya, ialah dia memakai sepasang terompah dari api, sehingga otaknya mendidih karena panas sepasang terompahnya."

٣٦٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبْأَبُ طَالِبٍ. وَهُوَ مَنْتَعَلٌ بِنَعْلَيْنِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

362. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Ahli neraka yang paling ringan siksnanya adalah Abu Thalib. Dia memakai sepasang terompah yang menyebabkan otaknya mendidih".

٣٦٣- أَبُو لُوسْحَقٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَخْطُبُ وَهُوَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَرْجُلٌ ثُوَّصَعَ فِي أَخْمَصِ

قَدْ مَيَّهُ جَهَنَّمَ، يَعْلَى مِنْهُمَا دَمَاغُهُ.

363. Abu Ishaq berkata: Aku mendengar An Nu'man bin Basyir berkhutbah. Beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Ahli neraka yang paling ringan siksaanya pada hari kiamat, adalah seorang yang pada lekukan telapak kakinya diberi dua bara yang menyebabkan otaknya mendidih".

٣٦٤ - عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا مَّا نَعْلَمُ وَشَرِّا كَانَ مِنْ نَارٍ يَغْلِي مِنْهُمَا دَمَاغُهُ . كَمَا يَغْلِي الْمَرْجَلُ مَا يَرْجِي أَنَّ أَحَدًا أَشَدُّ مِنْهُ عَذَابًا . وَإِنَّهُ لَا هُوَ نَكِّمْ عَذَابًا .

364. Bersumber dari An Nu'man bin Basyir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ahli neraka yang paling ringan siksaanya, ialah orang yang mempunyai sepasang terompah berikut talinya dari api, yang bisa membuat otaknya mendidih, sebagaimana periuk mendidih. Dia menganggap tak ada seorangpun yang mendapatkan siksa lebih hebat daripadanya, padahal sebenarnya dia lah yang paling ringan siksaanya."

(٩٢) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ مَاتَ لَا يَنْفَعُهُ عَمَلُ

92. Bab: dalil yang menunjukkan bahwa barangsiapa mati dalam keadaan kafir, maka amal tidak lagi ada manfaatnya

٣٦٥ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ ؛ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !

ابْنُ جُدَانَ . كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ يَصِيلُ الرَّحِيمَ وَيُطْعِمُ الْمِسْكِينَ . فَهَلْ ذَلِكَ نَافِعُهُ ؟ قَالَ : لَا يَنْفَعُهُ . إِنَّهُ لَمْ يَقُلْ يَوْمًا : رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِئَتِي يَوْمَ الدِّينِ .

365. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Ya Rasulallah! Ibnu Jud'an, dulu di masa Jahiliyah suka menyambung tali persaudaraan (bersilaturrahim) dan memberi makan orang miskin. Apakah yang demikian itu bermanfaat baginya?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada manfaatnya semua itu. Karena, tak seharipun dia pernah mengucap: RABBI GHFIR LIY KHATHIATIY YAUMA DDIEN (Wahai Tuhan kita, ampunilah kesalahanku pada hari kiamat)."

(٩٣) بَابُ مُوَالَةِ الْمُؤْمِنِينَ وَمُقَاطِعَةِ غَيْرِهِمْ وَالْبَرَاءَةِ مِنْهُمْ

93. Bab: persahabatan orang-orang mukmin dan pemutusan hubungan persahabatan dengan selain mereka.

٣٦٦ - عَنْ عَمَرِ وْبْنِ الْعَاصِ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، حَتَّا رَأَيْهِ سِرِّهِ ، يَقُولُ : أَلَا إِنَّ أَكَلَ أَبِي (يَعْنِي فَلَادَنَا) لَيْسُوا لِي بِأَوْلَيَاءِ . إِنَّمَا وَلِيَّ اللَّهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ .

366. Bersumber dari Amr bin Ash, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda dengan terang-terangan, tidak secara

rahasia: "Ingatlah, bahwa keluarga ayahku (yakni si Fulan) bukanlah teman yang kucintai. Teman yang kucintai hanyalah Allah dan orang-orang mukmin yang shalih".

(٩٤) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى دُخُولِ طَوَافِكَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ

94. Bab: dalil yang menunjukkan masuknya beberapa kelompok orang islam ke dalam sorga tanpa hisab dan tanpa siksa

٣٦٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي الْجَنَّةَ سَبْعُونَ الْفَأَيْمَرِ حِسَابٌ . فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ . قَالَ : اللَّهُمَّ اجْعَلْهُمْ مِنْهُمْ شَمَّةً . قَالَ آخَرٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ . قَالَ : سَبَقْكَ بِهَا عَكَاشَةٌ .

367. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Di antara ummatku, tujuh-puluh ribu orang masuk sorga tanpa hisab (perhitungan amal)".

Seseorang berkata: "Ya Rasulallah! Berdo'alah kepada Allah semoga Dia berkenan menjadikanku termasuk mereka (yang tujuh-puluh ribu orang itu)".

Rasulullah saw. berdo'a: "Ya Allah, berkenanlah Engkau menjadikannya termasuk di antara mereka."

Kemudian berdiri pula seseorang yang lain dan berkata: "Ya Rasulallah!

Berdo'alah kepada Allah, agar Dia berkenan menjadikanku termasuk di antara mereka."

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau telah keduluan Ukasyah".

٢٦٨ - حُمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ، يَمْثُلُ حَدِيثَ الرَّبِيعِ .

368. Muhammad bin Ziyad berkata: Aku mendengar Abu Hurairah menceritakan: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda... seperti hadis Ar Rabie' (di atas).

٣٦٩ - حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ الْمُسَيَّبٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي زِمْرَةٌ هُمْ سَبْعُونَ الْفَأَيْمَرِيْ حِسَابٌ إِضَاءَةً الْقَمَرِ لِيَلَةَ الْبَدْرِ . قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ . فَقَامَ حُكَّاشَةُ بْنُ حَمْصَانٍ الْأَسْدِيُّ ، يَرْفَعُ نَمِيرَةَ عَلَيْهِ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ اجْعَلْهُمْ مِنْهُمْ شَمَّةً . قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ سَبَقْكَ بِهَا حَكَاشَةً .

369. Sa'id bin Al Musayyab menceritakan; bahwa Abu Hurairah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sekelom-

pok di antara ummatku masuk. Mereka sebanyak tujuh-puluh ribu orang. Wajah mereka terang seterang bulan purnama”.

Kata Abu Hurairah: Lalu Ukasyah bin Mihshan Al Asadiy berdiri menyerahkan kain bergaris kepada Rasulullah saw., seraya berkata: "Ya Rasulallah! Berdo'alah kepada Allah, semoga Dia berkenan menjadikanaku termasuk di antara mereka."

Rasulullah saw. pun berdo'a: "Ya Allah, semoga Engkau berkenan menjadikannya termasuk di antara mereka."

Kemudian seseorang di antara shahabat Anshar berdiri dan berkata: "Ya Rasulallah! Berdo'alah kepada Allah, agar Dia berkenan menjadikanaku termasuk di antara mereka."

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau telah keduluan Ukasyah".

٣٧٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أَمْتَى سَبْعِعُونَ أَلْفًا، زُمْرَةً وَاحِدَةً مِنْهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ.

370. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tujuh-puluh ribu orang di antara ummatku masuk sorga. Itu adalah sekelompok di antara mereka yang bagaikan rembulan."

٣٧١ - حَدَّثَنِي عَمْرَانُ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أَمْتَى سَبْعِعُونَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ. قَالُوا: وَمَنْ هُمْ يَارَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: هُمُ الَّذِينَ لَا يَكْتُوْنَ وَلَا يَسْتَرْقُوْنَ وَعَلَى رِبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ. فَقَامَ عُكَاشَةً فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. قَالَ: أَنْتَ مِنْهُمْ.

قالَ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. قَالَ: سَبَقْكَ بِهَا عَكَاشَةُ.

371. Imran menceritakan: Nabiyullah saw. bersabda: "Tujuhpuluhan orang di antara ummatku masuk sorga tanpa hisab". Para shahabat bertanya: "Siapakah mereka, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang tidak membakar (mencos) diri dengan besi panas, tidak minta dibuatkan jimat, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal".

Lalu Ukasyah berdiri dan berkata: "Berdo'alah kepada Allah, semoga Dia berkenan menjadikanaku termasuk di antara mereka."

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau termasuk di antara mereka."

Seseorang yang lain berdiri dan berkata: "Wahai Nabi Allah! Berdo'alah kepada Allah, agar Dia berkenan menjadikanku termasuk di antara mereka."

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau telah keduluan Ukasyah".

٣٧٢ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أَمْتَى سَبْعِعُونَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ. قَالُوا: مَنْ هُمْ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: هُمُ الَّذِينَ لَا يَسْتَرِقُوْنَ وَلَا يَكْتُوْنَ وَلَا يَتَصَرَّفُوْنَ وَلَا يَكْتُوْنَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ.

372. Bersumber dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Di antara ummatku, tujuhpuluhan ribu orang masuk sorga tanpa hisab."

Para shahabat bertanya: "Siapakah mereka, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang tidak min-

ta dibuatkan jimat, tidak meramalkan terjadinya hal-hal buruk, tidak membakar diri dengan besi panas, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal."

٢٧٣ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ الْفًا، أَوْ سَبْعُونَ أَلْفًا، مُتَمَاسِكُونَ، آخِذُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، لَا يَدْخُلُ أَوْلَاهُمْ حَتَّى يَدْخُلَ آخِرُهُمْ، وَجُوْهُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدرِ.

373. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad, bahwa Rasulullah saw. ber-sabda: "Pasti tujuh-puluh ribu orang --atau (keraguan perawi) tujuh-ratus ribu orang-- masuk sorga dalam keadaan saling berpegangan, sebagian dari mereka memegang sebagian yang lain, orang pertama mereka tidak mau masuk sebelum orang terakhir mereka masuk, wajah mereka bagaikan bulan purnama."

٢٧٤ - أَخْبَرَنَا حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ فَقَالَ: أَيْكُمْ رَأَى الْكَوْكَبَ الَّذِي انْقَصَ الْبَارِحةَ؟ قُلْتُ: أَنَا، ثُمَّ قُلْتُ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَكُنْ فِي الصَّلَاةِ، وَلَكِنِي لَدَغْثَتْ، قَالَ: فَمَاذَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: اسْتَرْقَيْتُ، قَالَ: فَمَا حَمَلْتَ عَلَى ذَلِكَ؟ قُلْتُ: حَدَّيْتُ حَدَّشَاهَ الشَّعْرِيَّ؟ فَقَالَ: وَمَا حَدَّثَكُمُ الشَّعْرِيَّ؟ قُلْتُ: حَدَّشَاعْنَ بُرْيَدَةَ بْنَ حُصَيْنِ الْأَسْلَمِيِّ؛ أَتَهُ

قَالَ: لَا رُقِيَّةَ إِلَّا مِنْ عَيْنِ أَوْ حَمَّةٍ، فَقَالَ: قَدْ أَحْسَنَ مَنِ اتَّسَعَ إِلَى مَا سَمِعَ، وَلَكِنْ حَدَّثَنَا أَبْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَرِضْتَ عَلَى الْأَمَمِ، قَرَأْتَ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّهِيْطَ، وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلُانِ، وَالنَّبِيَّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، إِذْ رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ فَظَنَّتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِي، فَقِيلَ لِي: هَذَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَقَوْمُهُ، وَلَكِنْ انْظُرْ إِلَى الْأَفْقِ فَنَظَرَتْ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: انْظُرْ إِلَى الْأَفْقِ الْآخَرِ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: هَذِهِ أُمَّتُكَ، وَمَعَلَّمٌ سَبْعُونَ الْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ.

ثُمَّ تَهَضَّ فَدَخَلَ مَنْزَلَهُ، فَخَاضَ النَّاسُ فِي أَوْلَئِكَ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعْلَمُ الَّذِينَ صَحَّبُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعْلَمُ الَّذِينَ وَلَدُوا فِي الْإِسْلَامِ

وَلَمْ يُشْرِكُوا بِاللَّهِ وَذَكَرُوا أَشْيَاءَ فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا الَّذِي تَحْوُضُونَ فِيهِ ؟ فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ هُمُ الَّذِينَ لَا يَرْقُونَ وَلَا يَسْتَرْقُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ .. فَقَامَ عَكَاشَةُ بْنُ حَصَنٍ فَقَالَ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَقَالَ أَنْتَ مِنْهُمْ .. ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَقَالَ سَبَقَكَ بِهَا عَكَاشَةُ ..

374. Hushain bin Abdirrahman menceritakan: Aku sedang berada di dekat Sa'id bin Jubair. Dia bertanya: "Siapakah di antara kalian yang melihat bintang jatuh semalam?"

Aku menjawab: "Aku", kemudian aku melanjutkan: "Aku tidak sedang dalam shalat, tetapi aku terkena sengat."

Sa'id bertanya: "Lalu apa yang engkau perbuat?"

Aku menjawab: "Aku mencari jimat/mantera".

Sa'id bertanya: "Apa yang mendorongmu berbuat demikian?"

Aku menjawab: "Satu hadis yang diceritakan kepadaku oleh Asy Syabiy".

Sa'id bertanya: "Hadis apakah yang telah diceritakan oleh Asy Syabiy kepadamu?"

Aku menjawab: "Dia menceritakan kepadaku bersumber dari Buraidah bin Hushaib Al Aslamiy, bahwa beliau berkata: 'Tak boleh menggunakan jimat/mantera, kecuali karena sakit mata atau terkena bisa'."

Sa'id berkata: "Benar-benar bagus orang yang mau memegangi apa yang telah ia dengar. Tetapi, Ibnu Abbas pernah menceritakan kepadaku bersumber dari Nabi saw., beliau bersabda: 'Beberapa ummat diperlihatkan kepadaku. Aku melihat seorang nabi disertai sekelompok kecil (tidak lebih dari sepuluh orang), ada lagi nabi yang disertai seorang atau

dua orang dan ada pula nabi yang tidak disertai seorangpun. Tiba-tiba diperlihatkan kepadaku kelompok besar. Aku menyangka mereka adalah ummatku. Tetapi, dikatakan kepadaku: 'Ini adalah Musa as. dan kaumnya. Lihatlah ke ufuk!' Aku memandang, ternyata ada kelompok besar. Dikatakan lagi kepadaku: 'Pandanglah ke ufuk yang lain'. Ternyata juga ada kelompok besar. Dikatakan kepadaku: 'Ini adalah ummatmu. Bersama mereka ada tujuh-puluh ribu orang yang masuk sorga tanpa hisab dan tanpa siksa'.

Kemudian Rasulullah saw. bangkit dan masuk ke dalam rumahnya. Orang-orang memperbincangkan tentang mereka yang masuk sorga tanpa hisab dan tanpa siksa. Sebagian ada yang berkata: 'Barangkali mereka adalah orang-orang yang selalu menyertai Rasulullah saw. (para shahabat)".

Ada pula yang mengatakan: 'Mungkin mereka adalah orang-orang yang dilahirkan dalam Islam dan tidak menyekutukan Allah'.

Mereka mengemukakan pendapat masing-masing. Ketika Rasulullah saw. keluar lagi, beliau bertanya: 'Apa yang kalian perbincangkan?' Setelah mereka memberitahu, Rasulullah saw. bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang tidak menggunakan jimat/mantera, tidak minta dibuatkan jimat, tidak meramalkan hal-hal buruk, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal".

Ukasyah bin Mihshan berdiri dan berkata: 'Berdo'alah kepada Allah semoga Dia berkenan menjadikanku termasuk di antara mereka.'

Rasulullah saw. bersabda: 'Engkau termasuk di antara mereka.'

Kemudian seseorang yang lain berdiri dan berkata: 'Berdo'alah kepada Allah, semoga Dia berkenan menjadikanku termasuk di antara mereka'. Rasulullah saw. bersabda: "Engkau telah keduluan Ukasyah.

٣٧٥ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَرَضْتَ عَلَى الْأُمَمِ شَمَّ ذِكْرَ بَاقِ الْحَدِيثِ ، تَحْوِلَ حَدِيثَ هَشَمٍ . وَلَمْ يَذْكُرْ أَوْلَ حَدِيثَهِ .

375. Ibnu Abbas menceritakan, bahwa Rasulullah saw. bersabda:

"Diperlihatkan kepadaku beberapa umat...." Kemudian beliau tuturkan kelanjutan hadits seperti hadits. Husyaim (di atas) tanpa menyebut permulaan hadits.

(٩٥) بَابُ كَوْنِ هَذِهِ الْأُمَّةِ نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ

95. Bab: Ummat ini merupakan separoh Ahli sorga

٣٧٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ؛ قَالَ : قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَا تَرَضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ قَالَ فَكَبَرَنَا . ثُمَّ قَالَ : أَمَا تَرَضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ قَالَ فَكَبَرَنَا . ثُمَّ قَالَ : إِنِّي لَا رَجُوا أَنْ تَكُونُوا سَطَرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ . وَسَأُخْبِرُكُمْ عَنْ ذَلِكَ . مَا الْمُسْلِمُونَ فِي الْكُفَّارِ إِلَّا كَشَرٌ بَيْضَاءُ فِي شَوَّرٍ أَسْوَدٍ أَوْ كَشَرٌ سَوْدَاءُ فِي شَوَّرٍ أَبْيَضَ .

376. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda kepada kami: "Tidakkah kalian suka menjadi seperempat Ahli sorga?"

Kami (para shahabat) bertakbir. Lalu beliau bersabda lagi: "Tidakkah kalian suka menjadi sepertiga Ahli sorga?"

Kamipun bertakbir. Kemudian beliau kembali bersabda: "Sungguh, aku berharap kalian bisa menjadi separoh dari Ahli sorga. Dan akan memberitahukan hal itu kepada kalian. Orang-orang Islam di tengah-tengah orang-orang kafir hanyalah bagaikan selembar rambut putih pada sapi hitam, atau seperti selembar rambut hitam pada kulit sapi merah".

٢٧٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةِ الْمَدِينَةِ . نَحْنُ أَمْنُ أَرْبَعِينَ رَجُلًا ؟ قَالَ : أَتَرَضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ قَالَ قُلْنَا : نَعَمْ . قَالَ : أَتَرَضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ فَقُلْنَا : نَعَمْ . فَقَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! إِنِّي لَا رَجُوا أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَذَلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ . وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشَّرِكِ إِلَّا كَالشَّعَرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جَلْدِ الشَّوَّرِ الْأَسْوَدِ . أَوْ كَالشَّعَرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جَلْدِ الشَّوَّرِ الْأَحْمَرِ .

377. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Kami --kira-kira terdiri dari empat-puluh orang-- sedang bersama Rasulullah saw. di Qubbah. Beliau bersabda: "Apakah kalian suka menjadi seperempat Ahli sorga?"

Kami menjawab: "Ya!"

Beliau bersabda lagi: "Apakah kalian suka menjadi sepertiga Ahli sorga?"

Kami menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. bersabda: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Aku berharap kalian menjadi separoh Ahli sorga. Itu karena sorga hanya bisa dimasuki oleh orang yang muslim. Kalian ini di tengah-tengah orang-orang musyrik, hanyalah bagaikan selembar rambut putih pada kulit sapi yang hitam, atau seperti selembar rambut hitam pada kulit sapi merah."

٣٧٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَدَظَهُ إِلَى قُبَّةِ أَدَمَ . فَقَالَ: إِلَّا . لَا يَذْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ اللَّهُمَّ! هَلْ بَلَغْتُ؟ اللَّهُمَّ اشْطُدْ! أَتَحْبُّونَ أَنْكُمْ رُبِّعُ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ . فَقُلْنَا: نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: أَتَحْبُّونَ أَنْ تَكُونُوا ثُلَثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالُوا: نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا شَطَرًا أَهْلِ الْجَنَّةِ . مَا أَنْتُمْ فِي سُوَا كُمْ مِنَ الْأُمَمِ إِلَّا كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي التَّوْرَ الأَبْيَضِ أَوْ كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي التَّوْرِ الْأَسْوَدِ .

378. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. berkhutbah kepada kami, beliau menyandarkan punggungnya pada Qubbah Adam, lalu bersabda: "Ingatlah, yang bisa masuk sorga hanyalah jiwa yang muslim. Ya Allah! Bukankah aku telah menyampaikan (bertabigh) Ya Allah, berilah kesaksian!

Apakah kalian suka, jika kalian merupakan seperempat Ahli sorga?"

Kami menyahut: "Ya, wahai Utusan Allah!"

Beliau bersabda lagi: "Apakah kalian suka bila kalian menjadi sepertiga Ahli sorga?"

Kami menjawab: "Ya, ya Rasulallah!"

Beliau bersabda: "Sungguh, aku berharap kalian akan menjadi separoh Ahli sorga. Kalian di tengah-tengah ummat-ummat lain, hanyalah bagaikan selembar rambut hitam pada sapi putih, atau seperti rambut putih pada sapi hitam."

(٩٦) بَابُ قَوْلِهِ: يَقُولُ اللَّهُ لِأَدَمَ أَخْرَجْ بَعْثَ النَّارِ مِنْ كُلِّ الْفِيْسِ تِسْعَمِائَةً وَتِسْعَةَ وَتِسْعِينَ

96. Bab: sabda Rasulullah saw.: Allah berfirman kepada Adam: "Keluarkanlah ahli neraka, dari setiap seribu, sembilan-ratus sembilan puluh sembilan orang".

٣٧٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ عَرَّ وَجَلَّ : يَا آدَمُ! فَيَقُولُ: لِبَيْكَ بُوَسْعَدَيَّكَ! وَالْخَيْرُ فِي يَدِنِيكَ قَالَ يَقُولُ: أَخْرَجْ بَعْثَ النَّارِ . قَالَ: وَمَا بَعْثَ النَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ الْفِيْسِ تِسْعَمِائَةً وَتِسْعَةَ وَتِسْعِينَ . قَالَ فَذَاكَ حِينَ يَشِيدُ الصَّفِيرُ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتٍ حَمْلَ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ .. قَالَ فَاسْتَدَدَ ذَلِكَ عَلَيْلِمٍ . قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْنَا ذَلِكَ الرَّجُلُ؟ فَقَالَ: أَبْشِرُوكُوا . فَإِنَّ مِنْ يَأْجُوجَ وَمَاجُوجَ الْفَأَا . وَمِنْكُمْ رَجُلٌ .. قَالَ ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ!

إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا ثُلَثَ أَهْلَ الْجَنَّةِ .. فَحَمْدُنَا
اللَّهُ وَكَبَرَنَا. ثُمَّ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي
لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا شَطَرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ . إِنَّ مَثَلَكُمْ
فِي الْأَمْمَ مُكْثَلٌ الشَّعْرَةُ الْبَيْضَاءُ فِي جَلْدِ التَّوْرِ
الْأَسْوَدِ . أَوْ كَالرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الْحِمَارِ .

379. Bersumber dari Abu Sa'id, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Hai Adam!' Adam menyahut: 'Aku siap menerima perintahMu dan kebaikan ada di tanganMu.' Allah berfirman: "Keluarkanlah orang yang dikirimkan ke neraka." Adam bertanya: "Apakah orang yang dikirim ke neraka itu?" Allah berfirman: "Dari setiap seribu, keluarkanlah sembilan-ratus sembilan-puluh orang'.

Itu terjadi, ketika anak-anak beruban, kandungan semua wanita yang hamil gugur dan engkau lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi siksa Allah itulah yang sangat keras."

Penuturan Rasulullah saw. itu membuat para shahabat merasa khawatir. Mereka bertanya: "Ya Rasulallah, Siapakah di antara kami lelaki itu (yang seorang di antara seribu)?"

Rasulullah saw. bersabda: "Bergembiralah kalian! Karena, dari Yakjuj wa Makjuj seribu, sedangkan dari kalian seorang."

Kemudian beliau melanjutkan: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Sungguh, aku sangat mendambakan kalian menjadi seperempat Ahli sorga."

Kami (para shahabat) memuji Allah dan bertakbir. Lalu beliau bersabda lagi: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Sungguh, aku mendambakan kalian menjadi sepertiga Ahli surga."

Kami memuji Allah dan bertakbir. Kemudian kembali beliau bersabda: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Sungguh, aku mendambakan kalian menjadi separoh Ahli sorga. Perumpamaan kalian di tengah-tengah ummat-ummat lain, adalah bagaikan selembur rambut putih

pada kulit sapi hitam, atau seperti belang pada betis khimar."

٣٨. عَنْ أَنَّمَشَ؛ بِهَذَا الْإِسْنَادِ . غَيْرَ أَنَّهُ
قَالَ : مَا أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ فِي النَّاسِ إِلَّا كَالشَّحَرَةِ
الْبَيْضَاءِ فِي التَّوْرِ الْأَسْوَدِ أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ
فِي التَّوْرِ الْأَبْيَضِ .. وَلَمْ يَذَكُرْ : أَوْ كَالرَّقْمَةِ
فِي ذِرَاعِ الْحِمَارِ .

380. Lewat dua jalur lain yang bersumber dari Al A'masy, diceritakan hadis serupa. Hanya saja, dalam dua riwayat ini kata-katanya sebagai berikut: "Pada saat itu, kalian di tengah-tengah manusia lain hanyalah bagaikan selembur rambut putih pada sapi hitam, atau seperti selembur rambut hitam pada sapi putih."

Dan tidak menyebut: "Atau seperti belang pada betis khimar."

كتاب الطهارة

KITAB: THAHARAH

(١) بَابُ فَضْلِ الْوُصُوءِ

(1) Bab: Keutamaan Wudlu

— عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الظَّلُومُ شَظَرُ الْإِيمَانِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلًا الْمِيزَانَ. وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلًا (أَوْ تَمَلًا) مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ. وَالصَّلَاةُ نُورٌ. وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ. وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ. وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. كُلُّ النَّاسِ يَعْدُو. فَبَاعَ نَفْسَهُ فَمُعْتَقِهَا أَوْ مُؤْيَقِهَا ..

1. Bersumber dari Abu Malik Al Asy'ariy, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Kesucian itu setengah dari iman; Alhamdulillah itu dapat memenuhi timbangan; Subhanallah wal hamdulillah, memenuhi antara langit dan bumi; shalat adalah cahaya; sedekah adalah bukti nyata; kesabaran adalah sinar; Qur'an adalah bukti yang menguntungkan kamu atau merugikan kamu; setiap manusia itu pergi lalu menjual jiwanya, ada yang memerdekaannya dan ada yang merusaknya."

(٢) بَابُ وجوبِ الطَّهَارَةِ لِلصَّلَاةِ

(2) Bab: Wajibnya thaharah untuk shalat

عَنْ مُضْعِبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: دَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَلَى ابْنِ عَامِرٍ يَعْوَدُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ . فَقَالَ: إِلَّا تَدْعُوا اللَّهَ لِيِّ، يَا ابْنَ عُمَرَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَقْبِلُ صَلَاةً بِغَيْرِ طَهُورٍ. وَلَا صَدَقَةَ مِنْ غُلُولٍ .. وَكُنْتَ عَلَى الْبَصْرَةِ .

Bersumber dari Mus'ab bin Sa'd, ia berkata: "Abdullah bin Umar pernah menjenguk Ibnu Amir yang sedang sakit. Ibnu Amir berkata: "Apakah kamu tidak mau mendoakan aku, hai Ibnu Umar?" Ibnu Umar berkata: "Saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Shalat yang tanpa suci, tidak diterima, begitu pula sedekah dari hasil korupsi"; sedangkan kamu penguasa di Bashrah."

Dari jalur yang lain, Simak bin Harb juga menceritakan hadits seperti itu dari Nabi saw.

٢ - عَنْ هَمَّامَ ابْنِ مَنْبَرٍ؛ قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقْبِلُ صَلَاةً أَحَدُكُمْ، إِذَا أَحَدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ .

2. Bersumber dari Hammam bin Munabbah, saudara Wahab bin Munabbah, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan oleh Abu Hurairah dari Muhammad, Rasulullah saw. Kemudian ia menyebutkan berapa hadits, diantaranya: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Shalat salah seorang diantara kamu, tidak diterima, apabila ia berhadats, sampai ia berwudlu."

(٣) بَابُ صِفَةِ الْوُضُوءِ وَكَمَالِهِ

(3) Bab: Sifat wudlu dan kesempurnaannya

٣- عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ، أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَزِيدَ الْيَتِيمَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ حُمَرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا بِوْضُوءَ فَتَوَضَّأَ. فَغَسَلَ كَفَيْهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ. ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ. ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ. ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ. ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ. ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ. ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوعِ هَذَا. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ

نَحْوَ وُضُوعِ هَذَا، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لَا يُحِدِّثُ فِيهَا نَفْسَهُ، عُفِرَ لَهُ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِهِ .
قَالَ أَبْنُ شَهَابٍ: وَكَانَ عُلَمَاءُنَا يَقُولُونَ :
هَذَا الْوُضُوءُ أَسْبَعُ مَا يَتَوَضَّأُ بِهِ أَحَدُ الصَّلَاةِ.

3. Bersumber dari Ibnu Syihab, sesungguhnya Atha' bin Yazid Al Laitsiy memberi tahu kepadanya, bahwa Humran, budaknya Utsman bercerita kepadanya, bahwa Utsman bin Affan r.a. minta air wudhu lalu berwudlu. Beliau membasuh kedua telapak tangannya tiga kali lalu berkumur dan mengeluarkan air dari hidung. Kemudian membasuh wajahnya tiga kali, lantas membasuh tangan kanannya sampai siku tiga kali, lalu tangan kirinya seperti itu. Setelah itu mengusap kepalaunya, kemudian membasuh kaki kanannya sampai mata kaki tiga kali, lalu kaki kirinya seperti itu. Kemudian berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw. berwudlu seperti wudluku ini, lalu beliau bersabda: "Barangsiapa berwudlu seperti wudluku ini, lalu bersembahyang dua raka'at, sedang dalam dua raka'at itu dia tidak berbicara dengan hatinya sendiri, maka dosanya yang terdahulu akan diampuni."

Ibnu Syihab berkata: "Para ulama kita berkata: "Wudlu ini adalah wudlu yang paling sempurna yang dilakukan oleh seseorang untuk shalat."

٤- عَنْ حُمَرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ، أَنَّهُ رَأَى عُثْمَانَ دَعَا بِإِنَاءٍ . فَأَفْرَغَ عَلَى كَفَيْهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ. فَغَسَلَهُمَا. ثُمَّ أَذْخَلَ يَمِينَهُ فِي الْإِنَاءِ. فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ. ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ. وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ. ثُمَّ مَسَحَ

بِرَأْسِهِ . ثُمَّ غَسَلَ رَجُلَيْهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ .
 ثُمَّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَوَضَّأَ تَحْوِيْ وُضُوئِيْهِ هَذَا . ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِي طِيمَانَفَسَلَةٍ ، عَفْرَلَهُ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِهِ ..

4. Bersumber dari Humran, budaknya Utsman, ia melihat Utsman minta air sebejana lalu menuangkannya tiga kali pada kedua telapak tangannya kemudian membasuhnya. Setelah itu memasukkan tangan kanannya kedalam bejana lalu berkumur dan mengeluarkan air dari hidung. Kemudian membasuh wajahnya tiga kali, kedua tangannya sampai siku tiga kali, lalu mengusap kepalanya, lantas membasuh kedua kakinya tiga kali. Kemudian berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangiapa berwudlu seperti wudluku ini, lalu shalat dua raka'at, sedang dalam dua raka'at itu ia tidak berbicara dengan hatinya sendiri, maka dosanya yang terdahulu akan diampuni."

(٤) بَابُ فَضْلِ الْوُضُوءِ وَالصَّلَاةِ عَقِبَةٌ .

(4) Bab: Keutamaan wudlu dan shalat sesudahnya

5- عَنْ حُمَرَانَ ؛ مَوْلَى عُثْمَانَ قَالَ : سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ وَهُوَ يَفْتَنَ الْمَسْجِدِ . فَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ بِعِنْدِ الْعَصْرِ فَدَعَاهُ بِوُضُوءٍ فَتَوَضَّأَ . ثُمَّ قَالَ : وَاللَّهِ ! الْأَحَدُ شَكُّمُ حَدِيثًا . لَوْلَا

آيَةٌ فِي كِتَابِ اللَّهِ مَا حَدَّثْتُكُمْ . إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا يَتَوَضَّأُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ فَيُخْسِنُ الْوُضُوءَ . فَيَصَلِّي صَلَاةً إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلَاةِ الَّتِي تَلَيْهَا ..

5. Bersumber dari Humran, budaknya Utmsan, ia berkata: "Saya pernah mendengar Utsman bin Affan, waktu itu berada di halaman masjid lalu didatangi seorang muadzdzin pada waktu Ashar, minta air wudlu kemudian berwudlu. Setelah itu berkata: "Demi Allah, saya akan menceritakan kepadamu sebuah hadits, andaikata tidak ada ayat didalam kitab Allah, niscaya saya tidak bercerita kepadamu. Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Seorang muslim tidak berwudlu, lalu membaguskan wudlunya kemudian melakukan shalat, kecuali Allah akan mengampuni dosanya antara wudlu dan shalat se-sudahnya."

Dari jalur yang lain, Sufyan menceritakan hadits seperti itu, sedang dalam haditsnya Abu Usamah, demikian: "... lalu membaguskan wudlunya kemudian shalat fardlu...."

٦- عَنْ حُمَرَانَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : فَلَمَّا تَوَضَّأَ عُثْمَانُ قَالَ : وَاللَّهِ ! الْأَحَدُ شَكُّمُ حَدِيثًا . وَاللَّهِ إِلَّا لَوْلَا آيَةً فِي كِتَابِ اللَّهِ مَا حَدَّثْتُكُمْ مُؤْمِنٌ . إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا يَتَوَضَّأُ رَجُلٌ فَيُخْسِنُ وُضُوءَهُ تَمَّ يَصَلِّي الصَّلَاةَ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلَاةِ

الَّتِي تَلَيْهَا ..
 قَالَ عُرْوَةُ : الْآيَةُ : إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا
 أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي إِلَى قَوْلِهِ : الْأَعْنُونَ .
 [١٥٩ / البقرة / الآية]

6. Bersumber dari Humran, ia berkata: "Ketika Utsman berwudlu, ia berkata: "Demi Allah, saya akan menceritakan kepadamu sebuah hadits, andaikata tidak ada ayat didalam kitab Allah, pasti saya tidak menceritakannya kepadamu. Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Seorang lelaki tidak berwudlu lalu membaguskan wudlunya, kemudian bersembahyang, kecuali dosanya yang terjadi antara berwudlu dan shalat sesudahnya, akan diampuni." Urwah berkata: "Ayat yang dimaksudkan adalah: Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk.... sampai: semua yang dapat melaknat." (S/Al Baqarah/159)

٧- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ عَمْرُو
 بْنُ سَعِيدٍ بْنِ الْعَاصِ؛ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ
 قَالَ : كُنْتُ عِنْدَ عُشَمَانَ . فَدَعَاهُ طَهُورٌ فَقَالَ :
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ : مَا مِنْ اُمَرِئٍ مُسْلِمٍ تَحْصِرُهُ صَلَاةٌ
 مَكْنُوبَةٌ . فَيُحْسِنُ وَضْوَءَهَا وَخَسُونَهَا
 وَرُكُوعَهَا . إِلَّا كَانَتْ كُفَارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ
 الذُّنُوبِ مَا مِمْ يُؤْتَ كَيْنَرَةً . وَذَلِكَ الدَّهْرُ كُلُّهُ .

7. Ishaq bin Sa'iid bin Amr bin Sa'iid bin 'Ash berkata: "Ayah saya bercerita kepada saya, dari ayahnya, ia berkata: "Aku pernah bersama Utsman, ia minta air wudlu lalu berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tidak satupun orang muslim yang ketika tiba waktu shalat maktubah, maka ia membaguskan wudlu, khusyu' dan raka'atnya, kecuali shalatnya itu akan menjadi kaffarah dosa sebelum shalat, selagi ia tidak melakukan dosa besar. Demikian itu berlaku untuk segala jaman."

٨ - عَنْ حُمَرَانَ مَوْلَى عُشَمَانَ ؛ قَالَ : أَتَيْتُ
 عُشَمَانَ بْنَ عَفَانَ بِوْضُوءٍ . فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَالَ :
 إِنَّ نَاسًا يَتَحَدَّثُونَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَادِيثَ . لَا أَدْرِي مَا هُوَ ؟
 إِلَّا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 تَوَضَّأَ مِثْلَ وَضْوِئِي هَذَا . ثُمَّ قَالَ : مَنْ تَوَضَّأَ
 هَذَكَذَا غَفَرَ لَهُ مَا قَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ . وَكَانَتْ
 صَلَاةُهُ وَمَشِيَّهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً .
 وَفِي رَوَايَةِ عَبْدَةَ أَتَيْتُ عُشَمَانَ فَتَوَضَّأَ .

8. Bersumber dari Humran, budaknya Utsman, ia berkata: "Saya pernah membawakan air wudlu untuk Utsman bin Affan, lalu beliau berwudlu kemudian berkata: "Sesungguhnya orang-orang menceritakan hadits-hadits dari Rasulullah saw. Saya tidak tahu, apa itu, hanya saja saya pernah melihat Rasulullah saw. berwudlu seperti wudlu saya ini kemudian bersabda: "Barangsiapa berwudlu seperti ini, maka dosanya yang terdahulu akan diampuni, sedang shalat dan berjalananya ke masjid adalah sunnat."

Di dalam riwayat Ibnu Abdah, demikian: "Saya mendatangi Utsman..."

٩- عَنْ أَبِي أَنَسٍ؛ أَنَّ عُثْمَانَ تَوَضَّأَ بِالْمَقَاعِدِ فَقَالَ: إِلَّا أُرِينَكُمْ وُضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ ثُمَّ تَوَضَّأَ ثَلَاثَةً ثَلَاثَةً. وَزَادَ قَتْيَبَةُ فِي رِوَايَتِهِ: قَالَ سُفِيَّاً: قَالَ أَبُو النَّضْرِ عَنْ أَبِي أَنَسٍ. قَالَ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِّنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

9. Bersumber dari Abu Anas, sesungguhnya Utsman berwudlu di tangga, ia berkata: "Maukah kamu aku tunjukkan wudlu Rasulullah saw?"

Kemudian ia berwudlu tiga kali-tiga kali.

Qutaibah menambahkan dalam riwayatnya: Sufyan berkata: "Abu An Nashr bercerita dari Abu Anas, ia berkata: "Dan disekitarnya ada beberapa sahabat Rasulullah saw."

١٠- عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ؛ أَبِي صَخْرَةَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ حُمَرَانَ بْنَ أَبَانَ قَالَ: كُنْتُ أَضْطَعُ لِعُثْمَانَ طَلُورَهُ. فَمَا أَتَى عَلَيْهِ يَوْمًا إِلَّا وَهُوَ يَفِيضُ عَلَيْهِ نُطْفَةً. وَقَالَ عُثْمَانُ: حَذَّرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ انْصِرَا فِنَاءِ رَجُلٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ انْصِرَا فِنَاءِ رَجُلٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ انْصِرَا فِنَاءِ رَجُلٍ فَقَالَ: مَا أَدْرِي. أَحَلَّ شَكْمُ شَنَّى أَوْ أَسْكَنَتْ؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ كَانَ خَيْرًا فَاحْلِثْنَا.

وَإِنْ كَانَ غَيْرَ ذَلِكَ فَإِنَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَطَهَّرُ، فَيُؤْتَمُ الظَّهُورُ الَّذِي كُتِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ، فَيُصَلَّى هَذِهِ الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، إِلَّا كَانَتْ كَفَارَاتٍ لِمَا بَيْنَهَا..

10. Bersumber dari Jami' bin Syaddad- Abu Shakhrah - ia berkata: "Saya mendengar Humran bin Aban berkata: "Dulu, saya menyediakan air yang suci untuk Utmsan, maka tidak ada satu hari pun yang dilewatinya, kecuali ia menuangkan sedikit air pada dirinya; dan ia berkata: "Pada waktu kami selesai menjalankan shalat kami ini - Mis'ar berkata: "Menurut dugaan saya, shalat Ashar." - Rasulullah saw. bercerita kepada kami, beliau bersabda: "Aku tidak tahu, apakah aku ceritakan sesuatu kepadamu atau diam."

Kami berkata: "Wahai Rasulullah, kalau hal itu baik, ceritakanlah; jika tidak seperti itu, maka Allah dan RasulNya lebih tahu."

Beliau bersabda: "Tidak satupun orang muslim yang bersuci, lalu ia menyempurnakan sesucinya, kemudian menjalankan shalat lima waktu, kecuali shalatnya itu akan menjadi kaffarah dosa diantara shalat tadi."

١١- عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ؛ قَالَ سَمِعْتُ حُمَرَانَ بْنَ أَبَانَ يُحَدِّثُ أَبَا بُرْدَةَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ فِي إِمَارَةِ لِشْرُوْبٍ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَتَمَ الْوُضُوءَ كَمَا أَمْرَهُ اللَّهُ تَعَالَى. فَالصَّلَوَاتُ الْمَكْتُوبَاتُ كَفَارَاتٍ لِمَا بَيْنَهُنَّ. هَذَا حَدِيثُ أَبْنِ مُعَاذٍ. وَلَيْسَ فِي حَدِيثٍ

عَنْدَرٌ : فِي إِمَارَةِ بِشْرٍ . وَلَا ذِكْرُ الْمَكْتُوبَاتِ .

11. Bersumber dari Jami' bin Syaddad, ia berkata: "Saya mendengar Humran bin Aban bercerita kepada Abu Burdah di masjid ini, dalam keamiran Bisyr, bahwa Utsman bin Affan pernah berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa menyempurnakan wudlunya seperti apa yang diperintahkan Allah ta'alai, maka shalat-shalat maktubahnya menjadi kaffarah dosa diantara shalat-shalat tersebut."

Demikian ini hadits yang diriwayatkan Ibnu Mu'adz, tetapi dalam hadits yang diriwayatkan Ghundar, tidak ada kata-kata: "dalam keamiran Bisyr" dan tidak disebutkan pula "maktubah".

١٢ - عَنْ حُمَرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ ؛ قَالَ : تَوَضَّأَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَانَ يَوْمًا وُضُوءً أَحَسَّنَا . ثُمَّ قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ . ثُمَّ قَالَ : مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يَنْهَا زُورَةٌ إِلَّا الصَّلَاةُ . عَفَرَ لَهُ مَاحْلًا مِنْ ذَنْبِهِ ..

12. Bersumber dari Humran, budaknya Utsman, ia berkata: "Suatu hari, Utsman bin Affan berwudlu dengan wudlu yang baik, lalu berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah berwudlu dan beliau membaguskan wudlunya, kemudian bersabda: "Barangsiapa berwudlu seperti ini, lalu pergi ke masjid dan hanya shalat saja yang menjadi pendorongnya, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni."

١٣ - عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ ؛ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :

مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ . ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ . فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ . أَوْمَعَ الْجَمَاعَةَ . أَوْ فِي الْمَسْجِدِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبُهُ .

13. Bersumber dari Utsman bin Affan, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa berwudlu untuk shalat, dia menyempurnakan wudlunya, lalu pergi untuk shalat, kemudian shalat bersama orang-orang - atau bersama jama'ah, atau di dalam masjid -, maka Allah akan mengampuni dosanya."

(٥) بَابُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ وَالْجَمْعَةِ
إِلَى الْجَمْعَةِ وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ
مُكَفِّرَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا أَجْتَنَبْتَ
الْكَبَائِرُ

(5) Bab: Shalat lima waktu, antara dua Jum'at, antara dua Ramadhan adalah penebus dosa yang terjadi diantara shalat-shalat tersebut, selagi menjauhi dosa besar.

١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الصَّلَاةُ الْخَمْسُ . وَالْجَمْعَةُ إِلَى الْجَمْعَةِ . كَفَارَةً لِمَا بَيْنَهُنَّ . مَالِمَ تَفْشِلُ الْكَبَائِرُ .

14. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Shalat lima waktu dan shalat Jum'at sampai shalat Jum'at berikutnya adalah penebus dosa yang terjadi diantara shalat-shalat tadi."

١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلَاةُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ الْكَبِيرَةُ، كُفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ ..

15. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw, beliau bersabda: "Shalat lima waktu dan shalat Jum'at sampai shalat Jum'at berikutnya adalah penebus dosa yang terjadi diantara shalat-shalat tadi."

١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: الصَّلَاةُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ، مُكْفِرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ، إِذَا اجْتَنَبَ الْكُبَائِرَ.

16. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Shalat lima waktu, shalat Jum'at sampai shalat Jum'at berikutnya dan puasa Ramadhan sampai Ramadhan berikutnya adalah penebus dosa yang terjadi diantara waktu-waktu tadi, apabila orang itu menjauhi dosa-dosa besar."

(٦) بَابُ الذِّكْرِ الْمُسْتَحْتَبِ حَقِيقَ الْوُضُوءِ

(6) Bab: Bacaan yang disunnatkan sesudah wudlu

١٧- عَنْ كَعْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: كَانَتْ عَلَيْنَا رِعَايَةُ الْأَبْرِيلِ، فَجَاءَتْ نُورَتِيُّ، فَرَوَّخَتْ لَنَا بِعَشَّيٍّ، فَادْرَكَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَائِمًا يَحْدُثُ النَّاسَ، فَادْرَكَتْ مِنْ قَوْلِهِ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ، فِي حِسْنٍ وَضُوءٍ شَمَّ يَقُومُ فِي صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، مُقْبِلٌ عَلَيْهِ مَا يَقْلِبِهِ وَوَجْهِهِ، إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ .. قَالَ فَقُلْتُ: مَا أَجَوَدَ هَذِهِ! فَإِذَا قَاتَلَ بَيْنَ سَدَى يَقُولُ: الَّتِي قَبَلَهَا أَجْوَدُ، فَنَظَرَتْ إِلَيْهِ فَإِذَا عَمِرَ، قَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُكَ حِلْتَ آنِفًا، قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فِي بَلْعَمْ (أَوْ فَيْسِيْغْ) الْوُضُوءِ شَمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا أَعْبُدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلَّا فَتَحَتَ لَهُ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ الشَّمَانِيَّةِ، يَدْخُلُ مِنْ أَيْمَانِهَا شَاءَ.

17. Bersumber dari Uqbah bin Amir, ia berkata: "Dulu, kami saling berganti menggembalaan unta. Ketika tiba giliranku lalu aku kandangkan, aku mendapati Rasulullah saw. sedang bercerita kepada orang-orang dengan berdiri. Diantara sabdanya yang dapat kutangkap: "Tidak satupun orang muslim yang berwudlu, dia membaguskan wudlunya, lalu bersembahyang dua raka'at, dengan menghadapkan hati dan wajahnya, kecuali ia wajib masuk surga.

Aku berkata: "Alangkah bagusnya ini."

Tiba-tiba orang di depanku berkata: "Masih lebih baik yang sebelumnya."

Aku memandangnya, ternyata Umar. Ia berkata: "Aku melihatmu baru saja datang. Beliau tadi bersabda: "Tidak satupun diantara kamu yang berwudlu, ia menyempurnakan wudlunya kemudian membaca: "Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan sesungguhnya Muhammad itu

hamba Allah dan RasulNya”, kecuali dibukakan untuknya pintu-pintu surga yang delapan, ia boleh masuk dari pintu mana saja yang disukai-nya.”

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُحَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَذَكِرْ مَثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Bersumber dari Uqbah bin Amir Al Juhaniy, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda.... lalu Uqbah menuturkan hadits seperti di atas, hanya saja beliau bersabda: "Barangsiapa berwudlu, lalu membaca: "Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah, Maha Tunggal, tiada sekutu bagiNya, dan sesungguhnya Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya."

(٧) بَابُ فِي وُضُوءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(7) Bab: Wudlu Nabi saw

١٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمِ الْأَنْصَارِيِّ (وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ) قَالَ: قِيلَ لَهُ: تَوَضَّأْ لَنَا وُضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَدَعَا بِإِلَيْنَا، فَأَكْفَأَ مِنْهَا عَلَى يَدِنِي. فَغَسَلَهُ ثَلَاثَ شَمَاءَ دَخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا. فَمَضْمَضَ

وَاسْتَشَقَ مِنْ كَفِّ وَاحِدَةٍ. فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ شَمَاءَ. ثُمَّ دَخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ شَمَاءَ. ثُمَّ دَخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَغَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ شَمَاءَ دَخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ. ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعَبَيْنِ. ثُمَّ قَالَ: هُكْذَا كَانَ وُضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

عَنْ عَمْرُو بْنِ يَحْيَى، بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ: مَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلَاثَ شَمَاءَ. وَلَمْ يَقُلْ : مِنْ كَفِّ وَاحِدَةٍ. وَزَادَ بَعْدَ قَوْلِهِ، فَأَقْبَلَ بِلِمَاءَ وَأَدْبَرَ بَدَأْ بِمُقْدَدِهِ رَأْسِهِ ثُمَّ ذَهَبَ بِلِمَاءَ إِلَى قَفَاهُ. ثُمَّ رَدَهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأْ مِنْهُ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ.

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى، بِمِثْلِ إِسْنَادِهِمْ وَاقْتَصَ الْحَدِيثَ. وَقَالَ فِيهِ: فَمَضْمَضَ وَاسْتَشَقَ وَاسْتَنْثَرَ مِنْ ثَلَاثَ عَرَفَاتٍ

وَقَالَ أَيْضًا : فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ فَأَقْبَلَ بِهِ وَادْبَرَ مَرَّةً وَاحِدَةً .

قَالَ بَطْرُزٌ : أَمْلَى عَلَى وَهَيْبٍ هَذَا الْحَدِيثَ .
وَقَالَ وَهَيْبٌ : أَمْلَى عَلَى عَمْرُوبْنِ يَحْيَى هَذَا الْحَدِيثَ مَرَّتَيْنِ .

18. Bersumber dari Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Anshari pernah semasa dengan Nabi saw. - ia berkata: "Pernah dikatakan kepadanya: "Berwudluh untuk kami seperti wudlu Rasulullah saw." Maka ia minta air sebejana, lalu menuangkannya pada kedua tangannya kemudian membasuhnya tiga kali. Setelah itu ia masukkan tangannya lalu mengeluarkannya, berkumur dan menyedot air ke hidung dari satu telapak tangan. Ia mengerjakan itu tiga kali. Sesudah itu memasukkan tangannya lalu mengeluarkannya kemudian membasuh wajahnya tiga kali. Setelah itu memasukkan tangannya lalu mengeluarkannya dan membasuh kedua tangannya sampai siku dua kali-dua kali. Kemudian memasukkan tangannya lalu mengeluarkannya dan mengusap kepalaunya, ia mengusapkan kedua tangannya ke depan lalu ke belakang. Setelah itu membasuh kedua kakinya sampai mata kaki, kemudian berkata: "Demikianlah wudlu Rasulullah saw."

Dari jalur lain, Amr bin Yahya menceritakan hadits seperti itu, tetapi tidak menyebutkan "mata kaki."

Dari jalur yang lain lagi, Amr bin Yahya berkata: "Ia berkumur dan mengeluarkan air dari hidung tiga kali", tidak mengatakan: "dari satu telapak tangan", dan sesudah ucapan perawi: "ia mengusapkan kedua tangannya ke depan lalu ke belakang", Amr menambahkan: ia mulai dari kepala bagian depan lalu menjalankan kedua tangannya ke tengukunya kemudian mengembalikannya lagi sampai ke tempat semula, setelah itu ia membasuh kakinya."

Dari jalur yang lain lagi, Amr bin Yahya menceritakan hadits, didalam haditsnya ia berkata: "Ia berkumur, menyedot air ke hidung

dan mengeluarkannya dengan tiga kali cedokan". Dan ia berkata lagi: "ia mengusap kepalanya dengan mengarahkan usapannya ke depan lalu ke belakang satu kali saja."

Bahaz berkata: "Wuhaib mendiktekan hadits ini kepadaku dan ia berkata: "Amr bin Yahya mendiktekan hadits ini kepadaku dua kali."

19 - أَخْبَرَنِي عَمْرُوبْنُ الْحَارِثِ : أَنَّ حَبَّابَ ابْنَ وَاسِعٍ حَدَّثَنِي : أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ : أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدَ بْنِ عَاصِمٍ الْمَازِنِيَّ يَذْكُرُ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَضَمَضَ شَمَاءَ اسْتَنْشَ شَمَّ غَسْلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَةً . وَيَدَهُ الْيُمْنَى ثَلَاثَةً . وَالْأُخْرَى ثَلَاثَةً . وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ بِمَا إِغْرِيَ فَصَلَّى يَدَهُ . وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ حَتَّى أَنْ قَاهُمَا .

قَالَ أَبُو الطَّاهِيرِ : حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ عَنْ عَمْرِوبْنِ الْحَارِثِ .

19. Bersumber dari Amr bin Harits, sesungguhnya Habban bin Wasi' bercerita kepadanya, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa ia mendengar Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Mazini bercerita, bahwa Rasulullah saw. berwudlu. Beliau berkumur lalu mengeluarkan air dari hidung, kemudian membasuh wajah tiga kali, tangan kanan tiga kali dan tangan kiri tiga kali. Kemudian mengusap kepala dengan air yang bukan lebih dari tangan beliau, lalu membasuh kedua kaki beliau sampai bersih."

Abu Thahir berkata: "Saya mendapatkan hadits dari Wahb dari Amr bin Harits .

(٨) بَابُ الْإِسْتِنْثَارِ وَالْإِسْتِجْمَارِ

(8) Bab: Pengganjilan dalam hal mengeluarkan air dari hidung dan beristinja' dengan batu.

٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَسْتَجْمِرْ وِثْرًا وَإِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَجْعَلْ فِي أَنفِهِ مَاءً شَمَّ لِيَنْتَشِرْ .

20. Bersumber dari Abu Hurairah yang "merafa'kan" hadits ini kepada Nabi saw, beliau bersabda: "Apabila salah satu diantara kamu beristinja' dengan batu, hendaklah beristinja' dengan ganjil; dan apabila berwudlu lalu memasukkan air ke hidung, hendaklah mengeluarkannya.

٢١ - عَنْ هَمَّامَ بْنِ مُنَبِّبِهِ، قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَسْتَشِقْ بِمَنْخِرِهِ مِنَ الْمَاءِ شَمَّ لِيَنْتَشِرْ .

21. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan Abu Hurairah kepada saya dari Muhammad, Rasulullah saw. Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, diantaranya: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila salah satu di-

antara kamu berwudlu, hendaklah ia menyedot air dengan kedua lobang hidungnya lalu mengeluarkannya."

٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلَا يَسْتَنْثِرْ. وَمَنْ اسْتَجْمَرَ فَلَيُوْتَرْ .

22. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa yang berwudlu, hendaklah mengeluarkan air dari hidung; dan barangsiapa beristinja' dengan batu, hendaklah mengganjilkannya."

Dari jalur lain, Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudriy berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda seperti dalam hadits diatas.

٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلَا يَسْتَنْثِرْ ثَلَاثَ مَرَاتٍ. فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَهِيُ عَلَى حَيَا شَيْمَهِ .

23. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi saw. pernah bersabda: "Apabila salah seorang diantara kamu bangun dari tidurnya, hendaklah mengeluarkan air dari hidungnya tiga kali, karena setan itu menginap di batang hidungnya."

٢٤ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبَرُ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلَيُوْتَرْ .

24. Abu Zubair bercerita, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila salah seorang di-

antara kamu beristinja' dengan batu, hendaklah mengganjilkannya."

(٩) بَابُ وُجُوبِ غَسْلِ الرِّجْلَيْنِ بِكِمَالِهِمَا

(9) Bab: Wajibnya membasuh kedua kaki secara sempurna

٢٥- عَنْ سَالِمٍ مَوْلَى شَدَّادٍ. قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ تُوْقِيَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاءِنِ . فَدَخَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ فَتَوَضَّأَ عِنْدَهَا . فَقَالَتْ : يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ ! أَسْبِغْ الْوُضُوءَ . فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ .

حَدَّثَنِي سَالِمٌ مَوْلَى الْمَهْرِيٍّ . قَالَ: خَرَجْتُ أَنَا وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ فِي جَنَازَةِ سَعْدٍ بْنِ أَبِي وَقَاءِنِ . فَمَرَرْنَا عَلَى بَابِ حُجْرَةِ عَائِشَةَ فَذَكَرَ عَنْهَا . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ .

25. Bersumber dari Salim, budaknya Syaddad, ia berkata: "Saya di rumah 'Aisyah, istri Nabi saw, pada hari Sa'd bin Waqqash wafat, ke-

mudian datang Abdurrahman bin Abu Bakar. Ia berwudlu di hadapan 'Aisyah, kemudian 'Aisyah berkata: "Sempurnakanlah wudlumu, karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Siksa neraka, bagi para pemilik tumit."

Dari jalur lain, Abdullah, budaknya Syaddad bin Hadi bercerita, bahwa ia di rumah 'Aisyah. Kemudian ia menuturkan hadits dari 'Aisyah dari Nabi saw. seperti hadits di atas.

Bersumber dari Salim, budaknya Al Mahriy, ia berkata: "Saya dan Abdurrahman bin Abu Bakar keluar untuk mengantarkan jenazah Sa'd bin Waqqash. Kami melewati pintu kamar 'Aisyah."

Kemudian Salim menuturkan hadits seperti di atas dari 'Aisyah dari Nabi saw.

Dari jalur lain, Salim, budaknya Syaddad bin Hadi, berkata: "Saya pernah bersama 'Aisyah r.a....."

Kemudian ia menuturkan hadits seperti di atas dari 'Aisyah dari Nabi saw.

٢٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرَو؛ قَالَ: رَجَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ . حَتَّى إِذَا كَنَّا بِمَا يَالَّطَرِيقِ . تَعَجَّلَ قَوْمٌ عِنْدَ الْعَصْرِ . فَتَوَضَّوْا وَهُمْ يَجَالُونَ . فَانْتَهَيْنَا إِلَيْهِمْ . وَأَعْقَابُهُمْ تَلُوْمٌ لَمْ يَمْسَسْهَا الْمَاءُ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ . أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ ..

حَدَّثَنَا أَبْنُ الْمُتَّهِيَّ وَابْنُ بَشَّارٍ . قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ . قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ . كَلَّا لَهُمَا

عَنْ مَنْصُورٍ . بِهَذَا أَسْنَادٌ . وَلَيْسَ فِي حَدِيثٍ
شُعْبَةَ : أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ .. وَفِي حَدِيثِهِ ، عَنْ
أَبِي يَحْيَى الْأَسْرَاجِ .

26. Bersumber dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Kami bersama Rasulullah saw. kembali dari Makkah menuju ke Madinah. Ketika kami sampai di suatu oase di tengah jalan, sekelompok orang tergesa-gesa sampai di suatu sore di tengah jalan, sekelompok orang tergesa-gesa mendekati mereka, sementara tumit mereka tampak tidak terkena air, maka Rasulullah saw. bersabda: "Siksa neraka, bagi para pemilik tumit. Sempurnakanlah wudlu kalian!"

Dan jalur lain, Ibnu Mutsanna dan Ibnu Basysyar berkata: "Muhammad bin Ja'far bercerita kepada kami, ia berkata: "Syu'bah bercerita kepadaku - kedua-duanya dari Mansur - , tetapi dalam haditsnya Syu'bah tidak terdapat kata-kata "sempurnakanlah wudlu kalian", begitu pula dalam haditsnya yang bersumber dari Abu Yahya Al A'raj.

٢٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو : قَالَ : تَخَلَّفَ
عَنَّا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ
سَافَرْنَاهُ . فَأَدْرَكَنَا وَقَدْ حَضَرَتْ صَلَاةُ
الْعَصْرِ . فَجَعَلْنَا نَمْسَحُ عَلَى أَرْجُلِنَا . فَنَادَى
وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ .

27. Bersumber dari Abdullah bin Amr, ia berkata: "Dalam suatu perjalanan kami, Nabi saw. berangkat belakangan. Beliau menyusul kami pada waktu Ashar tiba. Kami mengusap kaki-kaki kami, lalu beliau berseru: "Siksa neraka, bagi para pemilik tumit."

٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا لَمْ يَغْسِلْ عَقْبَيْهِ
فَقَالَ : وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ ..

28. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. pernah melihat seorang lelaki tidak membasuh kedua tumitnya, beliau bersabda: "Siksa neraka, bagi para pemilik tumit."

٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّهُ رَأَى قَوْمًا
يَتَوَضَّؤُونَ مِنَ الْمِطَهَرَةِ . فَقَالَ : أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ
فَإِنِّي سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ : وَيْلٌ لِلْعَرَاقِيبِ مِنَ النَّارِ .

29. Bersumber dari Abu Hurairah, ia melihat sekelompok sedang berwudlu di suatu tempat bersuci. Ia berkata: "Sempurnakanlah wudlu kalian, karena saya mendengar Abul Qasim saw. bersabda: "Siksa neraka, bagi para pemilik urat keting (urat di atas tumit)."

٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ

30. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Siksa neraka, bagi para pemilik tumit."

(10) بَابُ وُجُوبِ اسْتِعْوَادِ جَمِيعِ أَجْزَاءِ مَحَلِّ الظَّهَارَةِ

(10) Bab: Wajibnya meratai semua bagian tempat yang disucikan

٣١ - أَخْبَرَنِي عَمْرُ بْنُ الْخَطَّابُ، أَنَّ رَجُلًا تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ طَفْرٍ عَلَى قَدْمِهِ، فَأَبْصَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِذْ جُعْنَ فَاحْسِنْ وُضُوءَكَ.. فَرَجَعَ ثُمَّ صَلَّى.

31. Bersumber dari Umar bin Khatthab, bahwa ada seorang lelaki yang berwudlu, ia tidak membasuh tempat kuku kakinya. Nabi saw. melihatnya, lalu bersabda: "Kembalilah, dan perbaiklah wudlumu!" Orang itu kembali dan memperbaiki wudlunya.

(11) بَابُ خَرُوجِ الْخَطَايَا مَعَ مَاءِ الْوُضُوءِ

(11) Bab: Hilangnya dosa bersama air wudlu

٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ (أَوِ الْمُؤْمِنُ) فَغَسَلَ وَجْهَهُ، خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ

كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا يَعْيَنِيهِ مَعَ السَّمَاءِ (أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ)، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَصَشَّتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ (أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ)، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَّتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ (أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ) حَتَّى يَخْرُجَ تَقِيَّاً مِنَ الذَّنَوْبِ ..

32. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila seorang hamba yang muslim - atau mukmin-berwudlu lalu membasuh wajahnya, maka dari wajahnya akan keluar bersama air - atau tetes terakhir - semua dosa yang dilihatnya; apabila membasuh kedua tangannya, dari tangannya itu akan keluar bersama air - atau tetes terakhir - semua dosa yang dilakukan tangannya; apabila membasuh kedua kakinya, dari kakinya akan keluar bersama air - atau tetes terakhir - semua dosa yang telah ditempuh oleh kakinya, sehingga ia keluar sebagai orang yang bersih dari dosa."

٣٣ - عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَاحْسَنْ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ ..

33. Bersumber dari Utsman bin Affan, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa berwudlu dan ia membaguskan wudlunya, maka dosa-dosa akan keluar dari jasadnya, sampai dosa yang berada di bawah kukunya."

(١٢) بَابُ اسْتِحْبَابِ إِصَالَةِ الْغَرَّةِ وَالْتَّحْجِيلِ فِي الْوُضُوءِ

(12) Bab: Kesunnatan memanjangkan ghurrah (cahaya muka) dan tahjil (cahaya tangan dan kaki) di dalam wudlu.

٣٤ - عَنْ نُعَيْمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُجْمِرِ، قَالَ : رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ. ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعَضْدِ. ثُمَّ يَدَهُ الْيَسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعَضْدِ. ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ. ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ. ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيَسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ. ثُمَّ قَالَ : هَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ وَقَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنْتُمُ الْغُرُّ الْمُحَاجَلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. مِنْ إِنْسَانٍ أَسْبَغَ الْوُضُوءَ. فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ فَلْيُطِلِّعْ غَرَّتَهُ وَتَحْجِيلَهُ ..

34. Bersumber dari Nu'aim bin Abdullah Al Mujmiri, ia berkata: "Aku melihat Abu Hurairah berwudlu, ia membasuh wajahnya dan menyempurnakan basuhannya, kemudian membasuh tangan kanannya

sampai lengan atas, lalu membasuh tangan kirinya sampai lengan atas, setelah itu mengusap kepalanya, lantas membasuh kaki kanannya sampai betis, kemudian membasuh kaki kiri sampai betis, setelah itu berkata: "Demikianlah aku melihat Rasulullah saw. berwudlu", lalu melanjutkan: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Kalianlah orang-orang yang bercahaya muka, tangan dan kakinya dihari kiamat lantaran menyempurnakan wudlu. Jadi, barangsiapa diantara kamu mampu, hendaklah ia memanjangkan cahaya muka, kaki dan tangannya."

٣٥ - عَنْ نُعَيْمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ رَأَى أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ حَتَّى كَادَ يَبْلُغُ الْمَنْكِبَيْنِ. ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ حَتَّى رَفَعَ إِلَى السَّاقَيْنِ. ثُمَّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أَمْتَى يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُغَرَّاً مُحَاجِلِينَ مِنْ أَثْرِ الْوُضُوءِ. فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِلِّعْ غَرَّتَهُ فَلْيَفْعُلْ ..

35. Bersumber dari Nu'aim bin Abdullah, ia melihat Abu Hurairah berwudlu, ia membasuh wajah dan kedua tangannya sehingga hampir sampai pada kedua pundaknya; kemudian membasuh kedua kakinya sampai betis, lantas berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya umatku pada hari kiamat akan datang dengan muka, kaki dan tangannya bercahaya. Jadi, barang siapa diantara kamu mampu memanjangkan cahaya tadi, hendaklah melakukannya."

٣٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ حَوْضِي أَبْعَدُ مِنْ

أَيْلَةَ مِنْ عَدَنِ . لَهُ أَشَدُ بَيَاضًا مِنَ الْثَّلْجِ
وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ بِاللَّبَنِ . وَلَا تَنِيْتُكَ أَكْثَرُ
مِنْ عَدَدِ النُّجُومِ . وَإِنِّي لَأَصْدَدُ النَّاسَ عَنْهُ كَمَا
يَصْدُدُ الرَّجُلُ إِبْلَ النَّاسِ عَنْ حَوْضِهِ .. قَالُوا :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَتَعْرِفُنَا يَوْمَئِذٍ ؟ قَالَ : نَعَمْ .
لَكُمْ سِيمَا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ مِنَ الْأَمْمَةِ . تَرِدُونَ
عَلَىَّ غَرَّاً مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ .

36. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya telagaku lebih jauh dibandingkan dengan jarak antara Ailah (daerah di utara Arab) dan Adan (daerah di selatan Arab). Ia lebih putih dari pada salju; lebih manis dari pada madu dicampur susu; dan cibuknya lebih banyak dari pada jumlah bintang. Aku mencegah orang-orang mendatangi telagaku, sebagaimana seorang lelaki mencegah unta orang lain mendatangi telaganya."

Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah anda akan mengekal kami pada hari itu?"

Beliau bersabda: "Ya. Kalian memiliki tanda yang tidak dimiliki seorangpun dari umat lain. Kalian akan datang kepadaku dengan wajah, kaki dan tangan yang berbahaya karena bekas wudlu."

٣٧ - كَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَرِدُ عَلَىَّ أَمْتَى الْخَوْضِ
وَلَا أَدُودُ النَّاسَ عَنْهُ . كَمَا يَذُودُ الرَّجُلُ إِبْلَ
الرَّجُلِ عَنِ إِبْلِهِ . قَالُوا : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! أَتَعْرِفُنَا ؟

قَالَ : نَعَمْ . لَكُمْ سِيمَا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ غَيْرِكُمْ .
تَرِدُونَ عَلَىَّ غَرَّاً مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ .
وَلَيُصَدَّنَّ عَنِّي طَائِفَةٌ مِنْكُمْ فَلَا يَصِلُونَ .
فَأَقُولُ : يَارَبِّ ! هُوَ لَاءٌ مِنْ أَصْحَابِي . فِي جِلْبَبِي
مَلَكٌ فَيَقُولُ : وَهَلْ تَدْرِي مَا أَحَدَثُوا بَعْدَكَ ؟

37. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Umatku akan datang ke telagaku, sedang aku mencegah orang-orang mendatanginya, sebagaimana seorang lelaki mencegah orang lain mendatangi untanya." Para sahabat bertanya: "Wahai Nabi Allah, apakah anda akan mengekal kami?"

Beliau bersabda: "Ya. Kalian memiliki tanda yang tidak dimiliki seorang pun selain kalian. Kalian akan datang kepadaku dengan wajah, kaki dan tangan yang berbahaya. Ada sekelompok orang diantara kamu yang dihalangi untuk datang kepadaku, sehingga mereka tidak bisa sampai, kemudian aku berkata: Wahai Tuhanmu, mereka adalah sahabat-sahabatku", maka ada malaikat yang berkata: Apakah kamu tahu, apa yang mereka perbuat sesudahmu?"

٣٨ - كَنْ حُذَيْفَةَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ حَوْضِي لَا يَعْدُ مِنْ أَيْلَةَ
مِنْ عَدَنِ . وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ ! إِنِّي لَأَذُوذُنَّهُ
الرِّجَالَ كَمَا يَذُوذُ الرَّجُلُ إِبْلَ الْغَرَبِيَّةَ عَنْ
حَوْضِهِ . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَتَعْرِفُنَا ؟ قَالَ :
نَعَمْ . تَرِدُونَ عَلَىَّ غَرَّاً مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ .
لَيْسَتْ لِأَحَدٍ غَيْرِكُمْ .

38. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya telagaku lebih jauh dibanding dengan jarak antara Ailah dan Adan. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, menghalangi-halangi orang datang ke telagaku, sebagaimana seorang lelaki menghalangi-halangi unta asing dari telaganya." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah anda akan mengenal kami?" Beliau bersabda: "Ya. Kalian akan datang kepadaku dengan wajah, kaki dan tangan yang bercahaya, yang tidak dimiliki seorangpun selain kalian".

٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْمَقْبُرَةَ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٌ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا، إِنْ شَاءَ اللَّهُ، بِكُمْ لَا حِقُونَ، وَدَذْتُ أَنَا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا، قَالُوا: أَوْلَسْنَا إِخْوَانَكَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: أَنْتُمْ أَضْحَىٰ، وَلَا خَوَانُنَا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوْا بَعْدُ، فَقَالُوا: كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أَمْتَلَكَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْاً نَرْجَلَةً حَيْلَ غَرِّ مُحَجَّلَةً؟ بَيْنَ ظَهْرَى حَيْلٍ دُهْمٍ بَهْمٍ الَّذِي لَا يَعْرِفُ حَيْلَهُ؟ قَالُوا: بَلٌ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غَرَّاً مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَإِنَّا فَرَضْنَاهُمْ عَلَى الْحَوْضِ، الَّذِي لَمْ يَأْدِ رِجَالٌ عَنْ حَوْضِي كَمَا يَذُودُ الْبَعِيرُ الصَّالِلَ، أَنَا دِيْنُهُمْ:

أَلَا هَلَمْ! فَيُقَالُ: إِنَّهُمْ قَدْ بَدَ لَوْا بَعْدَكَ، فَأَقُولُ: سُخْفَا سُخْقاً ..

39. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah datang ke pekuburan, beliau bersabda: "Semoga keselamatan tetap diliimpahkan kepadamu, hai kaum yang mukmin; dan kami, insya Allah, akan menyusulmu. Aku senang andaikata bisa bertemu dengan saudara-saudaraku."

Para sahabat bertanya: "Bukankah kami saudara-saudara anda, ya Rasulullah?"

Beliau bersabda: "Kamu adalah sahabat-sahabatku, sedang saudaraku adalah orang-orang yang tidak datang sesudahku."

Mereka berkata lagi: "Bagaimana anda bisa mengenal orang dari umat anda yang tidak datang sesudah anda?"

Beliau bersabda: "Tahukah kamu, andaikata ada seorang lelaki memiliki kuda yang bersinar muka serta kaki dan tangannya, kuda itu berada di antara kuda-kuda yang hitam legam, dapatkah ia mengenali kudanya?" Mereka menjawab: "Tentu saja dapat, wahai Rasulullah."

Beliau bersabda: "Sesungguhnya umatku akan datang dengan wajah serta kaki dan tangannya bersinar karena bekas wudlu, dan aku mendahului mereka datang ke telaga. Ingat! Sungguh akan ada orang-orang yang dihalangi-halangi mendatangi telagaku, sebagaimana unta hilang yang dihalangi-halangi. Aku berseru kepada mereka: Kemarilah! Lalu dikatakan: "Sesungguhnya mereka telah mengganti (ajaranmu) sesudahmu". Aku berkata: "Semoga Allah menjauhkan mereka.."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَجَ إِلَى الْمَقْبُرَةِ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٌ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا، إِنْ شَاءَ اللَّهُ، بِكُمْ لَا حِقُونَ يَمْثِلُ حَدِيثَ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ، غَيْرَ أَنَّ حَدِيثَ مَالِكٍ: فَلَمْ يَأْدِ رِجَالٌ عَنْ حَوْضِي ..

Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah keluar ke pekuburan, beliau bersabda: "Semoga keselamatan tetap dilimpahkan kepadamu, hai kaum yang mukmin; dan kami, insya Allah, akan menyusulmu.....", sama dengan hadits yang diriwayatkan Ismail bin Ja'far, hanya saja dalam hadits yang diriwayatkan Malik ini disebutkan: "Sungguh akan ada orang-orang yang dihalang-halangi mendatangi telagaku" (tidak kata-kata "ingatlah").

(١٣) بَابُ تَبْلُغُ الْحِلْيَةِ حَيْثُ يَتَبَلَّغُ الْوُضُوءُ

(13) Bab: Hilyah (cahaya) itu akan sampai pada tempat yang terkena air wudlu.

4. عَنْ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهُوَ يَوْمًا لِلصَّلَاةِ. فَكَانَ يَمْدُدْ يَدَهُ حَتَّى تَبْلُغَ إِبْطَاهُ. فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا هَذَا الْوُضُوءُ؟ فَقَالَ: يَا بْنَى فَرِيقَةَ! أَنْتُمْ هُنَّا؟ لَوْعَلَمْتُ أَنْتُمْ هُنَّا مَا تَوَضَّأْتُ هَذَا الْوُضُوءَ. سَمِعْتُ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَبْلُغُ الْحِلْيَةَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ حَيْثُ يَتَبَلَّغُ الْوُضُوءُ ..

40. Bersumber dari Abu Hazim, ia berkata: "Aku berada di belakang Abu Hurairah ketika dia sedang berwudlu untuk shalat. Dia mengulurkan tangannya sehingga sampai pada ketiaknya. Aku berkata kepadanya: "Hai Abu Hurairah, wudlu macam apa ini?"

Dia berkata: "Hai Bani Farrukh, kamu di sini? Andaikata aku tahu kamu berada di sini, aku tidak berwudlu seperti ini. Aku pernah mendengar kekasihku saw. bersabda; "Cahaya orang mukmin itu kelak dihari kiamat akan sampai pada tempat yang terkena air wudlu."

(١٤) بَابُ فَضْلِ إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ

(14) Bab: Keutamaan penyempurnaan wudlu terhadap hal-hal yang tidak disukai.

٤٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أَدْلُكُمْ عَلَى مَا يَمْحُوا اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟. قَالُوا: بَلَى. يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ. وَكَثْرَةُ الْخَطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ. وَانتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ. فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ.

41. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Maukah kamu aku tunjukkan pada sesuatu yang digunakan oleh Allah untuk menghapus dosa dan untuk mengangkat derajat?

Para sahabat berkata: "Mau, ya Rasulullah".

Beliau bersabda: "Penyempurnaan wudlu terhadap hal-hal yang tidak disukai, banyaknya langkah ke masjid dan menanti shalat sesudah shalat, semuanya itu pengikat (mengikat orang pada ketaatan terhadap Allah)".

Dari jalur yang lain, Syu'bah menceritakan hadits seperti di atas, semua perawinya menerima dari 'Ala' bin Abdurrahman, tetapi dalam

hadits yang diriwayatkan Syu'bah ini tidak ada kata-kata "pengikat"; dan didalam hadits yang diriwayatkan Malik disebutkan dua kali: "... semuanya itu pengikat, semuanya itu pengikat."

(15) بَابُ السِّوَالِ

(15) Bab: Siwak

٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: لَوْلَا أَنْ أَشْقَى عَلَى الْمُؤْمِنِينَ (وَفِي حَدِيثِ رَبِيعٍ، عَلَى أُمَّتِي) لَا مَرْتَهِمْ بِالسِّوَالِتِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ.

42. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw, beliau bersabda: "Andaikata aku tidak memberatkan pada orang-orang mukmin (dalam hadits yang diriwayatkan Zuhair: terhadap umatku), niscaya aku perintahkan mereka agar bersiwak setiap akan shalat."

٤٣ - عَنِ الْمِقْدَامِ ابْنِ شَرَبْيُونَ، عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، قُلْتُ: يَا أُمِّي شَيْءٌ كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ؟ قَالَتْ: بِالسِّوَالِ.

43. Bersumber dari Miqdam bin Syuraih dari ayahnya, ia berkata: "Aku bertanya kepada 'Aisyah: "Apa yang dilakukan oleh Nabi saw. pertama kali apabila beliau masuk rumah?"

Ia menjawab: "Bersiwak".

٤٤ - عَنِ الْمِقْدَامِ ابْنِ شَرَبْيُونَ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ بَدَا بِالسِّوَالِ.

44. Bersumber dari Miqdam bin Syuraih dari ayahnya dari 'Aisyah, sesungguhnya Nabi saw. apabila akan masuk rumah beliau, beliau ber-siwak lebih dulu.

٤٥ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ؛ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَرَفَ السِّوَالِ عَلَى لِسَانِهِ.

45. Bersumber dari Abu Musa, ia berkata: "Aku mendatangi Nabi saw. sementara ujung siwak berada di mulut beliau."

٤٦ - عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ لِيَتَلَجَّدَ يَشُوشُ بِالسِّوَالِ.

46. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Apabila Rasulullah saw. bangun untuk melakukan shalat tahajjud, beliau menggosok giginya dengan siwak".

عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ بِمِثْلِهِ، وَلَمْ يَقُولُوا لِيَتَلَجَّدَ

Dari jalur yang lain, Hudzaifah berkata. "Apabila Rasulullah saw. bangun ditengah malam...", sama dengan hadits di atas, tetapi para perawinya tidak menyebutkan: "untuk melakukan shalat tahajjud."

٤٧ - عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوشُ فَاهُ بِالسِّوَالِ.

47. Bersumber dari Hudzaifah, sesungguhnya Rasulullah saw, apabila bangun diwaktu malam, beliau menggosok giginya dengan siwak.

٤٨ - عَنْ أَبْنَابَاسِ حَدَّثَنَا أَنَّهُ بَاتَ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ آخِرِ الظَّلَّامِ فَخَرَجَ فَنَظَرَ فِي السَّمَاءِ ثُمَّ تَلَاهُ هَذِهِ الْآيَةُ فِي آلِ عِمْرَانَ: إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَالْخَلْقِ لِلَّيْلِ وَالنَّهَارِ حَتَّىٰ يَلْغَىَ فَقِنَاعَ الدَّارِ [١٩١] وَ[١٩٢] ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ فَتَسَوَّلَ
أَلْعَانَهُ / الْأَبْيَانَ ۚ وَ[١٩٣] ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى وَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى ثُمَّ اضْطَجَعَ ثُمَّ قَامَ فَخَرَجَ فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ فَتَلَاهُ هَذِهِ الْآيَةُ ثُمَّ رَجَعَ فَلَسَوَكَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى .

48. Ibnu Abbas bercerita, bahwa pada suatu malam ia menginap di tempat Nabi saw. Diakhir malam, Nabi Allah saw. bangun lalu keluar memandang langit, kemudian membaca ayat yang didalam surat Ali Imran: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang..... sampai: jagalah kami dari siksa neraka (3/Ali Imran/190-191). Setelah itu kembali masuk rumah lalu bersiwak dan berwudlu, kemudian bersembahyang, lantas berbaring miring, lalu keluar memandang langit sambil membaca ayat tersebut. Setelah itu beliau kembali lagi, lalu bersiwak, berwudlu, kemudian bersembahyang.

(١٦) بَابُ حِصَالِ الْفِطْرَةِ

(16) Bab: Ciri-ciri fitrah (tradisi para nabi)

٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

الْفِطْرَةُ حُسْنٌ (أَوْ حُسْنٌ مِنَ الْفِطْرَةِ) الْحِتَانُ، وَالْإِسْتِحْدَادُ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الْأَوْبَطِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ .

49. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw, beliau bersabda: "Fitrah, ada lima - atau: Ada lima perkara yang termasuk fitrah -, berkhitan, mencukur rambut kemaluan, memotong kuku, mencabuti bulu ketiak dan menggunting kumis."

٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : الْفِطْرَةُ حُسْنٌ : الْحِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَنَتْفُ الْأَوْبَطِ .

50. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw, beliau bersabda: "Fitrah itu ada lima: berkhitan, mencukur rambut kemaluan, menggunting kumis, memotong kuku dan mencabuti bulu ketiak."

٥١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : أَنَسٌ : وَقَتَ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ وَنَتْفِ الْأَوْبَطِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ أَنْ لَا نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً .

51. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Telah ditentukan bagi kami dalam hal menggunting kumis, memotong kuku, mencabuti bulu ketiak dan mencukur rambut kemaluan, agar kami tidak meninggalkannya lebih dari empat puluh malam."

٥٢ - عَنْ أَبْنِي هُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَغْفُوا الْلِّثَجِيَ .

52. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw, beliau bersabda: "Potonglah kumis dan panjangkanlah jenggot."

٥٣- عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَمْرَ بِأَعْفَافِ الشَّوَّارِبِ وَإِعْفَافِ الْحِينَيَةِ.

53. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw. bahwa beliau memerintahkan memotong kumis dan memanjangkan jenggot.

٥٤- عَنْ أَبْنِ عُمَرَ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ، أَحْفُوا الشَّوَّارِبَ وَأَوْفُوا الْحِينَيَةِ.

54. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah menyamai orang musyrik. Potonglah kumis dan panjangkanlah jenggot."

٥٥- عَنِ أُبَيِّ هَرْبَرَةَ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جُزُّوا الشَّوَّارِبَ، وَأَرْخُوا الْحِينَيَةِ، حَالِفُوا الْمُجُوسَ.

55. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Potonglah kumis dan geraikanlah jenggot; jangan menyamai orang majusi."

٥٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشَرٌ مِّنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَافُ الْحِينَيَةِ، وَالسَّوَالُ، وَاسْتِنشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاحِمِ، وَتَفُّلُ الْأَبْطَاطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَإِنْتِقامُ الْمَاءِ.

فَالَّذِي يَرَى: قَالَ مُضْعِبٌ: وَنَسِيَتُ الْعَاشرَةَ، إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَاضِيَّةَ.
رَادَ فَتِيَّةَ: قَالَ وَكِيعٌ: اِنْتِقاَصُ الْمَاءِ يَغْزِي الْإِسْتِنْجَاءَ.

56. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Ada sepuluh perkara yang termasuk fitrah: menggunting kumis, memanjang jenggot, bersiwak, menyedot air dengan hidung, menggunting kuku, membasuh ruas-ruas jari, mencabuti bulu ketiak, mencukur rambut kemaluan dan mengurangi air."

Zakaria berkata: "Mus'ab berkata: "Saya lupa yang kesepuluh, kecuali jika hal berkumur."

Qutaibah menambahkan: Waki' berkata: "Mengurangi air adalah beristinja'."

Dari jalur lain yang juga bersumber dari Mush'ab bin Syaibah, Imam Muslim meriwayatkan hadits seperti di atas, hanya saja Mush'ab berkata: "Ayah Zakaria (Za-idah) berkata: "Saya lupa yang kesepuluh".

(٧) بَابُ الْإِسْتِطَابَةِ

(17) Bab: Istithaabah (cebok)

٥٧- عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قِيلَ لَهُ: قَدْ عَلِمْتُكُمْ نِّيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ، حَتَّى الْمُنَاهَةَ. قَالَ . فَقَالَ: أَجَلْ لَقَدْ نَهَانَا أَنْ نَسْتَقِبِلَ الْقِبْلَةَ لِغَائِطًا أَوْ بَوْلًا. أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِي بِالْيَمِينِ. أَوْ أَنْ نَسْتَشْجِي بِأَقْلَ مِنْ ثَلَاثَةِ أَخْجَارٍ. أَوْ أَنْ نَسْتَشْجِي بِرَجْعَيْ أَوْ بَعْظِمٍ.

57. Bersumber dari Salman, pernah dikatakan kepadanya: "Nabi mu saw. telah mengajarkan kepadamu segala macam, sampai cara

buang hajat pun diajarkan.”

Salman berkata: “Memang benar, beliau melarang kita menghadap ke kiblat pada waktu kita berak atau kencing; melarang kita beristinja’ dengan tangan kanan atau dengan batu kurang dari tiga, atau beristinja’ dengan kotoran binatang atau tulang.”

عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ لَنَا الْمُشْرِكُونَ، إِنَّ أَرْجَلَ صَاحِبِكُمْ يُعْلَمُكُمْ، حَتَّىٰ يُعْلَمُكُمُ الْخَرَاءَةَ، فَقَالَ: أَجَلْ، إِنَّهُ نَهَانَا أَنْ يَسْتَنْجِي أَحَدُنَا بِيمِينِهِ، أَوْ يَسْتَقِبِلُ الْقِبْلَةَ وَنَهَا عَنِ الرَّوْثِ وَالْعِظَامِ، وَقَالَ: لَا يَسْتَنْجِي أَحَدُكُمْ بِدُونِ ثَلَاثَةِ أَجْلَاءِ.

Bersumber dari Salman, ia berkata: Orang-orang musyrik berkata kepadaku: “Aku melihat temanmu itu mengajar kamu, sampai cara buang hajatpun diajarkan kepadamu”.

Salman berkata: “Betul, beliau melarang salah seorang diantara kami beristinja’ dengan tangan kanannya atau menghadap kiblat; melarang beristinja’ dengan kotoran binatang atau tulang, dan beliau bersabda: “Janganlah salah seorang diantara kamu beristinja’ dengan batu kurang dari tiga.”

58 - حَدَّثَنَا أَبُو الْزَّيْرٍ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: هُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ يُتَمَسَّخُ بِعَظِيمٍ أَوْ بَعْرَةٍ.

58. Abu Zubair bercerita, ia mendengar Jabir berkata: “Rasulullah saw. melarang menggunakan tulang atau kotoran binatang untuk bercebak.”

59 - حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ بْنُ يَحْيَىٰ (وَالْفَظْلَةُ) قَالَ: قُلْتُ

لِسْفَيْانَ بْنِ عَيْنَاهَ: سَمِعْتُ الرَّزْهَرِيَّ يَذَكُرُ عَنْ عَطَاءَ بْنِ يَزِيدَ الْلَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي أَيْوبَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقِبُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدِبُرُوهَا، بِبَوْلٍ وَلَا غَائِطًا، وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرَّبُوا.

قَالَ أَبُو أَيْوبَ: فَقَدِمْنَا الشَّامَ، فَوَجَدْنَا مَرْأَةً حَيْضَنَ قَدْ بُنِيَتْ قِبْلَةَ قَبْلَةً، فَلَنَحْرِفْ عَنْهَا وَنَسْتَغْفِرُ اللَّهَ؟ قَالَ: نَعَمْ

59. Yahya bin Yahya menceritakan hadits (dengan redaksinya), ia berkata: “Aku bertanya kepada Sufyan bin ‘Uyainah: Apakah kamu mendengar Zuhri menyebutkan dari Atho’ bin Yazid Al Laitsiy, dari Abu Ayyub, bahwa Nabi saw. bersabda: “Apabila kamu ke WC, janganlah menghadap kiblat atau membelakanginya waktu kencing atau berak, tetapi menghadaplah ke timur atau ke barat”, lalu Abu Ayyub berkata: “Ketika kami sampai di Syam, kami mendapatkan WC-WC dibangun menghadap kiblat, maka kami sangat ingin menjauhinya dan kami mohon ampun kepada Allah”. Sufyan bin ‘Uyainah menjawab: “Ya”.

60 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ عَلَى حَاجَتِهِ، فَلَا يَسْتَقِبِلُ الْقِبْلَةَ وَلَا يَسْتَدِبُرُهَا.

60. Bersumber dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw, beliau bersabda: “Apabila salah seorang diantara kamu duduk untuk buang hajat, janganlah menghadap kiblat atau membelakanginya.”

61 - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَىٰ، عَنْ كَعْكَلَةِ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ؛ قَالَ:

كُنْتُ أَصْلِي فِي الْمَسْجِدِ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ مُسْتَدِرًا ظَهَرَهُ إِلَى الْقِبْلَةِ. فَلَمَّا قَضَيْتُ صَلَاةِ انْصَرْفَتُ إِلَيْهِ مِنْ شَقِّيْ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: يَقُولُ نَاسٌ: إِذَا قَعَدْتَ لِلْحَاجَةِ تَكُونُ لَكَ، فَلَا تَقْعُدْ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَلَا بَيْتَ الْمَقْدِسِ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَلَقَدْ رَقِيتُ عَلَى ظَهْرِ بَيْتِهِ. فَرَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِدًا عَلَى لِبَتَنَيْ مُسْتَقْبِلَ بَيْتَ الْمَقْدِسِ. لِحَاجَتِهِ.

61. Bersumber dari Muhammad bin Yahya dari pamannya, Wasi' bin Habban, ia berkata: "Aku berada di masjid, sementara Abdullah bin Umar menyandarkan punggungnya ke arah kiblat. Setelah aku menyelesaikan shalatku, aku mendatanginya dari samping. Ia berkata: "Orang-orang berkata: "Apabila kamu duduk untuk buang hajatmu, janganlah menghadap kiblat atau Baitil Maqdis", padahal aku pernah naik ke atas rumah, maka aku melihat Rasulullah saw. berjongkok di atas dua buah batu dengan menghadap ke Baitil Maqdis untuk buang hajat."

٦٢ - عَنْ أَبْنِيْ عَمْرٍ: قَالَ: رَقِيتُ عَلَى بَيْتِ الْحَاجَةِ حَفْصَةَ. فَرَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِدًا لِحَاجَتِهِ مُسْتَقْبِلَ الشَّامِ. مُسْتَدِرًا إِلَى الْقِبْلَةِ.

62. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Aku pernah naik ke atas rumah saudaraku, Hafshah, maka aku melihat Rasulullah saw. berjongkok untuk buang hajar dengan menghadap ke Syam, membelakangi kiblat."

(١٨) بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْإِسْتِنْجَاءِ بِالْيَمِينِ

(18) Bab: Larangan beristinja' dengan tangan kanan.

٦٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُمْسِكُنَ أَحَدُكُمْ ذِكْرَهُ بِيَمِينِهِ وَهُوَ يَوْلُ. وَلَا يَتَمَسَّخُ مِنْ أَنْخَلَاءِ بِيَمِينِهِ. وَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْأَءْنَاءِ.

63. Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah salah seorang diantara kamu memegang kemaluannya dengan tangan kanannya, sementara dia kencing; dan janganlah bercebok dengan tangan kanan; dan janganlah bernapas didalam wadah (minuman)."

٦٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ أَنْخَلَاءَ فَلَا يُمْسِكُ ذِكْرَهُ بِيَمِينِهِ.

64. Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila salah satu diantara kamu masuk WC (kamar mandi), janganlah ia menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya."

٦٥ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ أَنَّ النَّهْيَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا لَنْ يَتَنَفَّسَ فِي الْأَءْنَاءِ. وَأَنْ يُمْسِكَ ذِكْرَهُ بِيَمِينِهِ. وَأَنْ يَسْتَطِيَبْ بِيَمِينِهِ.

65. Bersumber dari Abu Qatadah, sesungguhnya Nabi saw. melarang bernapas didalam wadah, dan menyentuh kemaluan dengan tangan kanan, dan bercebok dengan tangan kanan."

(19) بَابُ التَّيْمِنِ فِي الظَّهُورِ وَعَبَرَهُ

(19) Bab: Menggunakan yang kanan dalam bersuci atau lainnya

٦٦ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُحِبُّ التَّيْمِنَ فِي الظَّهُورِ إِذَا تَطَهَّرَ. وَفِي تَرْجِلِهِ إِذَا تَرَجَّلَ. وَفِي اتِّعَالِهِ إِذَا اتَّعَلَ.

66. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. menyukai memulai dengan yang kanan apabila beliau bersuci, menyisir rambut dan memakai sandal."

٦٧ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ التَّيْمِنَ فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ. فِي تَعْلِيَّهِ، وَتَرْجِلِهِ وَظَهُورِهِ.

67. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. menyukai memulai dengan yang kanan dalam segala tindakannya; dalam hal memakai sandal, bersisir dan bersuci."

(20) بَابُ التَّلْكِيِّ عَنِ التَّخْلِيِّ فِي الظَّرِيقِ وَالظَّلَالِ.

(20) Bab: Larangan buang hajat di jalan atau di tempat berteduh

٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقُوا اللَّعَانِيْنَ. قَالُوا: وَمَا اللَّعَانِيْنِ يَا رَسُولَ

اللهِ! قَالَ: الَّذِي يَتَخَلَّ فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظَلَّمِهِمْ.

68. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Takutlah pada dua orang tukang melaknat". Para sahabat bertanya: "Siapakah dua orang itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Orang yang buang hajat di jalan atau di tempat berteduh."

(21) بَابُ الْإِسْتِنْجَاءِ بِالْمَاءِ مِنَ التَّبَرِيزِ

(21) Bab: Beristinja' dengan air di tempat sepi

٦٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ حَائِطًا. وَتَبَعَهُ غُلَامٌ مَعَهُ مِيَضَّةٌ. هُوَ أَصْفَرُهُنَا. فَوَضَعَهَا عِنْدَ سِدْرَةٍ فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ. فَخَرَجَ عَلَيْنَا وَقَدْ اسْتَنْجَى بِالْمَاءِ.

69. Bersumber dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah saw. masuk ke kebun, beliau diikuti seorang anak muda - ia yang termuda di antara kami - yang membawa kendi lalu meletakkannya di dekat pohon bidara. Setelah itu Rasulullah saw. berkada hajat, kemudian beliau menemui kami lagi, dan beliau tadi beristinja' dengan air.

٧٠ - أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ لِلْخَلَاءَ. فَأَخْرَجَهُ أَنَا وَغُلَامٌ نَحْوِي إِدَوَةٍ مِنْ مَاءٍ. وَعَزَّزَهُ. فَلَيَسْتَنْجِي بِالْعَاءِ.

70. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah menuju ke tempat yang sepi, sedangkan aku dan pemuda sebaya-

ku membawa sekantong air dan sebatang tongkat, kemudian beliau beristinja' dengan air."

٧١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَبَرَّزُ إِذَا حَاجَتِهِ فَأَتَيْنَاهُ بِالْمَاءِ فَلَيَقْسَلُ بِهِ.

71. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Biasanya Rasulullah saw. pergi ke tempat yang sepi untuk buang hajat, kemudian aku membawakan air untuk beliau, lalu beliau membasuh dengan air tersebut."

٢٢) بَابُ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَيْنِ

(22) Bab: Mengusap sepasang khuf (kaus kaki terbuat dari kulit).

٧٢ - عَنْ هَمَامٍ، قَالَ: بَالْجَرِيرِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ. وَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ. فَقَيْلَ: تَفْعَلُ هَذَا؟ فَقَالَ: نَعَمْ. بِرَأْيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالْجَرِيرِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ.

قَالَ الْأَعْمَشُ: قَالَ إِبْرَاهِيمُ: كَانَ يُقْحِمُهُمْ هَذَا الْحَدِيثُ، لِأَنَّ إِسْلَامَ جَرِيرٍ كَانَ بَعْدَ نَزْوَلِ الْمَائِدَةِ.

72. Bersumber dari Hammam, ia berkata: "Pernah terjadi, Jarir kencing, kemudian berwudlu dan mengusap sepasang khufnya, maka ditanyakan kepadanya: "Kamu melakukan hal itu?" Dia menjawab: "Ya. Aku pernah melihat Rasulullah saw. kencing, kemudian berwudlu dan mengusap sepasang khuf beliau."

A'masy berkata: "Ibrahim berkata: "Hadits ini membuat mereka heran, karena Jarir masuk Islam sesudah turunnya surat Al Ma-idah."

Dari jalur lain, Imam Muslim meriwayatkan hadits yang semakna dengan hadits yang jalurnya lewat Abu Muawiyah, hanya saja dalam hadits yang jalurnya lewat Isa dan Sufyan ini, A'masy berkata: "Kawan-kawan Abdullah heran terhadap hadits ini, karena Islamnya jarir itu sesudah turunnya surat Al Ma-idah".

٧٣ - عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَنْشَأَنِي إِلَى سُبَاطَةِ قَوْمٍ. فَبَالَّا قَاتِلًا. فَلَنَحْيِيْتُ. فَقَالَ: اذْنُنِيْ. فَدَنَوْتُ حَتَّى قَمَتْ عِنْدَ عَقِبَيْهِ. فَتَوَضَّأَ. فَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ.

73. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Aku pernah bersama Nabi saw. tiba di suatu tempat pembuangan sampah sekelompok orang. Kemudian beliau kencing dengan berdiri, maka aku menjauh. Beliau bersabda: "Mendekatlah", maka aku mendekat sampai berdiri di dekat tumit beliau. Kemudian beliau berwudlu dan mengusap sepasang khuf beliau."

٧٤ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: كَانَ أَبُو مُوسَى يُشَدِّدُ فِي الْبَوْلِ وَبِبَوْلِ فِي قَارُورَةٍ وَيَقُولُ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمْ جَلْدٌ أَحَدُهُمْ بَوْلٌ قَرَضَهُ بِالْمَقَارِيبِينَ. فَقَالَ حُذَيْفَةُ: لَوْدَدْتُ أَنَّ صَاحِبَكُمْ لَا يُشَدِّدُ هَذَا التَّشْدِيدَ. فَلَقَدْ أَيْتُنِي أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسَاشِيْ فَأَتَى سُبَاطَةَ خَلْفَ حَائِطٍ. قَفَّامَ كَعَائِقُومُ أَحَدُكُمْ. فَبَالَّا فَأَنْتَبَذْتُ مِنْهُ. فَأَشَارَ إِلَيْهِ فَجِئْتُ. فَقَمَتْ عِنْدَ عَقِبَيْهِ

حَقْرَغَ

74. Bersumber dari Abu Wa'il, ia berkata: "Abu Musa adalah orang yang terlalu berhati-hati dalam hal kencing. Dia kencing didalam botol dan berkata: "Sesungguhnya Bani Israil itu apabila kulit salah seorang diantara mereka terkena air kencing, maka dipotongnya dengan gunting."

Hudzaifah berkata: "Aku sungguh senang andaikata temanmu itu tidak berlebih-lebihan seperti itu, karena aku pernah berjalan-jalan dengan Rasulullah saw, beliau mendatangi tempat sampah di belakang kebun kemudian berdiri sebagaimana berdirinya salah seorang diantara kamu, lalu beliau kencing. Aku menjauh, maka beliau memberi isyarat agar aku mendekat. Aku mendekat dan berdiri di dekat tumit beliau sampai beliau selesai."

75. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا إِدَوْةَ فِيهَا مَاءً . فَصَبَّ عَلَيْهِ حِينَ فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ . فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخَفَنِينِ . وَفِي رَوَايَةِ بْنِ رُمْحٍ (مَكَانَ حِينَ، حَقِّ)

75. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah dari Rasulullah saw, bahwa beliau pernah keluar untuk buang hajat dan Mughirah mengikutinya dengan membawa sekantung air, lalu menuangkannya kepada Nabi ketika beliau telah selesai buang hajat, kemudian beliau berwudlu dan mengusap kedua khuf beliau.

Didalam periyawatan Ibnu Rumhin, kata-kata "ketika" diganti dengan "sehingga".

Dari jalur lain yang juga diriwayatkan oleh Yahya bin Sa'iid, ia berkata: "Kemudian Nabi saw. membasuh wajah dan kedua tangan beliau, lalu mengusap kepala, kemudian mengusap sepasang khuf beliau".

76- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: بَيْنَا أَنَّا نَامَ رَسُولُ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ . إِذْنَرَكَ فَقَضَى حَاجَتَهُ . ثُمَّ جَاءَ فَصَبَّتْ عَلَيْهِ مِنْ إِدَوْةٍ كَانَتْ مَعِنِي فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخَفَنِينِ .

76. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: "Pada suatu malam, ketika saya sedang bersama Rasulullah saw, tiba-tiba beliau turun untuk buang hajat. Kemudian beliau kembali, lalu aku menuangkan air dari kantung air yang kubawa, maka beliau berwudlu dan mengusap sepasang khuf beliau."

77- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ . قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ . فَقَالَ: يَا مُغِيرَةً اخْرُذِ الْإِدَوَةَ . فَأَخْرَذَهَا . ثُمَّ خَرَجَتْ مَعَهُ . فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَوَكَّرَ بِعَنِي . فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ جَاءَ وَعَلَيْهِ جَبَةٌ شَامِيَّةٌ ضَيْقَةُ الْكَمِينِ . فَذَهَبَ يُخْرِجُ يَدَهُ مِنْ كُمَّهَا فَضَاقَتْ عَلَيْهِ . فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ أَسْفَلِهَا . فَصَبَّتْ عَلَيْهِ فَتَوَضَّأَ وَضُوءُ الصَّلَاةِ . ثُمَّ مَسَحَ عَلَى الْخَفَنِينِ ثُمَّ صَلَّى .

77. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: "Aku pernah bersama dengan Nabi saw. dalam suatu perjalanan. Beliau bersabda: "Hai Mughirah, ambilkan kantung air!" Aku mengambilnya lalu keluar bersama kalian. Kemudian beliau pergi sampai tidak terlihat olehku, lalu berkada hajat. Setelah itu beliau datang dengan memakai jubah Syam yang sempit lengannya. Beliau berupaya mengeluarkan tangan dari lengan jubah tersebut, ternyata tidak muat, maka beliau mengeluarkannya dari bawah jubah. Kemudian aku menuangkan air pada beliau,

lantas beliau berwudlu untuk shalat, lalu beliau mengusap sepasang khuf beliau kemudian bersembahyang."

٨٨ - عَنْ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَقْضِي حَاجَتَهُ، فَلَمَّا جَاءَ تَلْقِيَتِهِ بِالْإِدَاوَةِ، فَصَبَّبَتْ عَلَيْهِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَغْسِلَ ذِرَاعَيْهِ فَضَاقَتِ الْجُبَّةُ فَأَخْرَجَهُمَا مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، فَغَسَلَهُمَا، وَمَسَحَ رَأْسَهُ وَمَسَحَ عَلَى حُقْيَّهِ، ثُمَّ صَلَّى بَيْنَ أَرْبَابِهِ.

78. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah keluar untuk berkada hajat. Ketika beliau kembali, aku menemuinya dengan membawa sekantung air, lalu aku tuangkan untuk beliau, maka beliau membasuh kedua tangannya. Setelah itu beliau membasuh wajah, kemudian berupaya membasuh kedua lengannya, tetapi jubah beliau sempit, maka mengeluarkan lengannya dari bawah jubah, lalu membasuhnya. Beliau mengusap kepala dan sepasang khuf beliau, kemudian bersembahyang bersama kami."

٧٩ - أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي مَسِينِيِّ، فَقَالَ لِي: أَمَعَكَ مَا ؟، قُلْتُ: نَعَمْ، فَنَزَّلَ عَنِ الْحِلَّةِ، فَمَشَى حَقْ تَوَارِي فِي سَوْدَادِ اللَّيْلِ، ثُمَّ جَاءَ فَأَفْرَغَتْ عَلَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ، وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَخْرُجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْهَا.

حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، فَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ أَهْوَيْتُ لَأَنْزَعَ حُقْيَّهِ فَقَالَ: دَعْهُمَا، فَإِنِّي أَذْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتِيْنَ.

79. Bersumber dari Urwah bin Mughirah bin Syu'bah dari ayahnya, ia berkata: "Pada suatu malam, aku bersama Nabi saw. dalam perjalanan. Beliau bersabda kepadaku: "Apakah kamu membawa air?" Aku jawab: "Ya". Beliau turun dari kendaraanya lalu berjalan sampai hilang dikegelapan malam. Kemudian beliau datang, lalu aku menuai gikan air dari kantung. Beliau membasuh wajahnya dan waktu itu beliau mengenakan jubah bulu. Beliau kesulitan mengeluarkan lengan beliau dari jubah, sampai akhirnya beliau keluarkan dari bawah jubah. Kemudian beliau membasuh kedua lengan beliau lalu mengusap kepala. Setelah itu beliau membungkuk untuk melepaskan sepasang khuf beliau, kemudian bersabda: "Biarkan khuf itu, karena aku memakainya sudah suci", dan beliau mengusap sepasang khuf tersebut.

٨٠ - عَنْ عُرْوَةِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ وَصَّا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَوَصَّا وَمَسَحَ عَلَى حُقْيَّهِ، فَقَالَ لَهُ: إِنِّي أَذْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتِيْنَ.

80. Bersumber dari Urwah bin Mughirah dari ayahnya, bahwa ia pernah menuangkan air untuk Nabi saw, lalu beliau berwudlu dan mengusap sepasang khuf beliau. Mughirah mengatakan sesuatu kepada Nabi saw, lalu beliau bersabda: "Aku memakainya sudah suci."

(٢٣) بَابُ الْمَسَحِ عَلَى الْنَّاصِيَّةِ وَالْعِمَامَةِ

(23) Bab: Mengusap ubun-ubun dan serban

٨١ - عَنْ عُرْوَةِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

خَلَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَلَقَتْ مَعَهُ
فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ قَالَ : أَمْعَكَ مَا ؟ فَأَتَيْتَهُ بِمَطْهَرَةً
فَفَسَلَ كَفَيْهِ وَوَجْهَهُ . ثُمَّ ذَهَبَ يَحْسُرُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ
فَصَاقَ كَمْ أَنْجُبَتْ . فَأَخْرَجَ بَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْجَبَّةِ . وَالْقَنِ
الْجَبَّةُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ . وَفَسَلَ ذِرَاعَيْهِ . وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ
وَعَلَى الْعِمَامَةِ وَعَلَى خَفَّيْهِ . ثُمَّ رَكِبَ وَرَكِبَتْ
فَأَنْتَهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ وَقَدْ قَامُوا فِي الصَّلَاةِ . يُصَلِّي هُمْ
عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَقَدْ رَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً . فَلَمَّا أَلْحَسَ
بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ . فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ
فَصَلَّى بِهِمْ . فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَقَمَّ . فَرَكَعْنَا الرَّكْعَةَ الَّتِي سَبَقَتْنَا .

81. Bersumber dari Urwah bin Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah berangkat belakangan dan aku menyertai beliau. Ketika beliau selesai buang hajat, beliau bersabda kepadaku: "Apakah kamu membawa air?", maka aku mengambilkan sekendi air. Beliau membasuh kedua telapak tangan dan wajah beliau, kemudian menyingsingkan lengan jubah beliau, tetapi ternyata lengannya sempit, sehingga beliau mengeluarkan tangan beliau dari bawah jubah dan menyampirkan jubah tersebut pada pundak beliau, kemudian membasuh kedua lengan beliau; mengusap ubun-ubun, serban dan sepasang khuf beliau. Setelah itu beliau naik kendaraan lagi, begitu pula aku. Ketika kami sampai kepada orang-orang (yang berangkat lebih dulu), mereka sedang berdiri didalam shalat dengan imam Abdurrahman bin Auf dan telah mendapatkan satu raka'at. Ketika ia tahu bahwa Nabi saw. telah datang, ia mundur dan memberi isyarat kepada beliau (agar menjadi imam beliau mengimami mereka. Setelah membaca salam, beliau berdiri

dan akupun ikut berdiri, lalu kami menambah satu raka'at yang luput dari kami."

imam, maka beliau mengimami mereka. Setelah membaca salam, beliau berdiri dan akupun ikut berdiri, lalu kami menambah satu raka'at yang luput dari kami."

٨٢ - عَنْ أَبْنِ الْمُغِيرَةِ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْخَفَّيْنِ ، وَمُقْدَمَ الرَّأْسِ ، وَعَلَى عَامَتِهِ .

82. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah, sesungguhnya Nabi saw. pernah mengusap sepasang khuf, bagian depan kepala dan serban beliau.

Dari jalur lain, yang juga bersumber dari Mughirah bin Syu'bah, Imam Muslim meriwayatkan hadits seperti di atas.

٨٣ - عَنْ أَبْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ بَكْرٌ :
وَقَدْ سَمِعْتُ مِنْ أَبْنِ الْمُغِيرَةِ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ . فَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ . وَعَلَى الْعِمَامَةِ . وَعَلَى
الْخَفَّيْنِ .

83. Bersumber dari Ibnu Mughirah bin Syu'bah dari ayahnya; Bakar berkata: "Aku benar-benar telah mendengar dari Ibnu Mughirah, bahwa Nabi saw. berwudlu, lalu mengusap ubun-ubun beliau, serban dan sepasang khuf beliau."

٨٤ - عَنْ يَلَاءِ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ
عَلَى الْخَفَّيْنِ وَالْخَمَارِ .
وَفِي حَدِيثِ عَيْنِي : حَدَّثَنِي الْحَكَمُ . حَدَّثَنِي يَلَاءِ
وَحَدَّثَنِي سُوَيْدُ بْنُ سَعْدِيٍّ . حَدَّثَنَا عَلَى (يَعْنِي أَبَنَ
مُسْلِمٍ) عَنْ الْأَعْمَشِ بِهِذَا الْإِسْنَادِ .

وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

84. Bersumber dari Bilal, bahwa Rasulullah saw. mengusap sepasang khuf dan serban.

Dalam riwayat lain yang jalurnya melalui Isa (bukan Abu Muawiyah), Bilal berkata: "Aku melihat Rasulullah saw....."

(٢٤) بَابُ التَّوْقِيْتِ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخَفِينِ

(24) Bab: Ketentuan waktu mengusap khuf

٨٥ - عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِيٍّ قَالَ : أَتَيْتُ عَائِشَةَ أَسَأَلْهَا عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخَفِينِ . فَقَالَتْ : عَلَيْكَ يَابْنُ أَبِي طَالِبٍ فَسَلُّهُ . فَإِنَّهُ كَانَ يُسَافِرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلَنَاهُ فَقَالَ : جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلِيَالِيَّمَنَ لِلْمُسَافِرِ . وَيَوْمًا وَلِيَّةَ لِلْمُقْبِرِ . قَالَ وَكَانَ سُفِيَّاً إِذَا ذُكِرَ عَرَفَ أَنْفُ عَلَيْهِ .

85. Bersumber dari Syuraih bin Hani', ia berkata: "Datanglah kepada putra Abu Thalib dan bertanyalah kepadanya, karena dia pernah bepergian bersama Rasulullah saw." Kemudian aku bertanya kepadanya, ia berkata: "Rasulullah saw. menentukan tiga hari tiga malam bagi musafir, dan sehari semalam bagi yang mukim."

Dari jalur yang lain, Imam Muslim meriwayatkan hadits seperti di atas.

Bersumber dari Syuraih bin Hani', ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada 'Aisyah tentang mengusap khuf, ia berkata: "Datanglah kepada Ali, ia lebih tahu tentang itu dari pada aku", maka aku mendatangi Ali, kemudian ia menceritakan dari Nabi saw. seperti di atas."

(٢٥) بَابُ جَوَازِ الْمَصْلَوَاتِ كُلِّهَا بِوُضُوٍّ وَاحِدٍ

(25) Bab: Diperbolehkannya melakukan semua shalat dengan satu kali wudlu.

٨٦ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الصَّلَوَاتِ يَوْمَ الْفَتْحِ بِوُضُوٍّ وَاحِدٍ مَسَحَ عَلَى حَفَيْرٍ . فَقَالَ لَهُ عُمَرُ . لَقَدْ صَنَعْتُ الْيَوْمَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَصْنَعُهُ . قَالَ : مَنْ أَصْنَعْتُهُ يَا عُمَرُ .

86. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya, bahwa pada hari penaklukan Makkah, Nabi saw. pernah melakukan shalat beberapa kali hanya dengan satu kali berwudlu, dan beliau mengusap sepasang khufnya.

Umar berkata kepada beliau: "Sungguh pada hari ini anda berbuat sesuatu yang belum pernah anda lakukan."

Beliau bersabda: "Memang, sengaja aku lakukan hal ini, hai Umar".

(٢٦) بَابُ كَراهَةِ عَمَسِ الْمُعْتَوْضِيِّ وَعَبْرِهِ يَدَهُ الْمَسْكُوكَ فِي نَجَاسَتِهِ فِي الْأَيَّادِ قَبْلَ غَسْلِهِ ثَلَاثَةً

26. Bab: Makruh bagi mutawaddili (orang yang berwudlu) atau lainnya mencelupkan tangan yang diragukan kenajisannya kedalam wadah (air) sebelum membasuhnya tiga kali.

٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا سَتَبَقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ ، فَلَا يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الْأَيَّادِ حَتَّى يَفْسِلَهَا ثَلَاثَةً . فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ .

87. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi saw. pernah bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu bangun dari tidurnya, janganlah mencelupkan tangannya kedalam wadah sebelum membasuhnya tiga kali, karena ia tidak tahu, di manakah tangannya menginap."

Dari dua jalur yang lain, yang semuanya bersumber dari Abu Hurairah, Imam Muslim meriwayatkan hadits seperti di atas, tetapi dalam hadits yang jalurnya melalui Abu Muawiyah, Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda.....", sedang yang jalurnya melalui Wakii', ia berkata: "Abu Hurairah "merafa'kan" hadits ini".

Imam Muslim juga meriwayatkan hadits di atas dari dua jalur lain yang semuanya bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw.

٨٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ أَخْبَرَ جَابِرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سْتَيْقَضَ الْحَدْكُمْ فَلْيَغْرُغْ عَلَى يَدِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَ يَدَهُ فِي إِنَاءِهِ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِيمَ بَاتَتْ يَدُهُ.

88. Bersumber dari Abu Hurairah, ia memberitahu Jabir, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: "Apabila salah seorang diantara kamu bangun tidur, hendaklah membasuh tangannya tiga kali sebelum memasukkannya kedalam wadah, karena ia tidak tahu, di manakah tangannya menginap".

Imam Muslim juga meriwayatkan hadits di atas dari beberapa jalur lain yang kesemuanya bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. Semua perawinya mengatakan: "Sampai membasuhnya.....". Tidak ada seorangpun yang mengatakan "tiga kali", kecuali yang jalur sanadnya melalui Jabir, Ibnu Musayyab, Abu Salamah, Abdullah bin Syaqiq, Abu Shaleh dan Abu Razin.

باب حکم ولوغ الكلب (٢٧)

(27) Bab: Hukum wulugh (minum dengan ujung lidah)nya anjing.

٨٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ الْحَدِكُمْ فَلْيَرْفِقْهُ شَمْ لِيَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

89. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila ada anjing minum (dengan ujung lidah nya) dalam wadah milik salah seorang diantara kamu, hendaklah ia membuang airnya kemudian membasuh wadah tadi tujuh kali."

Dari jalur yang lain, Imam Muslim meriwayatkan hadits seperti di atas, tetapi Nabi saw. tidak bersabda: ".... hendaklah ia membuang airnya...."

٩٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ الْحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

90. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila ada anjing minum di wadah salah seorang di antara kamu, hendaklah ia membasuhnya tujuh kali."

٩١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا هُوَ إِنَاءُ الْحَدِكُمْ، إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ، أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، أَوْ لَاهُنَّ بِالرَّأْبِ.

91. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sucinya wadah salah seorang diantara kamu, jika ada anjing minum di dalamnya, adalah membasuhnya tujuh kali, salah satunya dengan debu."

٩٢ - عَنْ هَامِبِنِ مُنَتَّهِ: قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ

عَنْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَاهُورٌ إِنَّا لَحَدِّكُمْ . إِذَا أَوْلَعْتُ الْكَلْبَ فِيهِ ، أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ .

92. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan Abu Hurairah dari Muhammad, Rasul Allah saw. kepada saya..." Kemudian Hammam menyebutkan beberapa hadits, diantaranya: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sucinya wadah salah seorang diantara kamu, apabila ada anjing minum di dalamnya, adalah membasuhnya tujuh kali."

٩٣ - عَنْ ابْنِ الْمُغَفَّلِ ؛ قَالَ : أَمْرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكَلْبِ . ثُمَّ قَالَ : مَا بِالْهُمْ وَبِالْكَلْبِ ؟ ثُمَّ رَخَصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَكَلْبِ الْفَنَمِ . وَقَالَ : إِذَا أَوْلَعَ الْكَلْبَ فِي الْأَوَّنِ ، فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ . وَعَفْرَوْهُ الثَّامِنَةَ فِي التُّرْكِ .

93. Bersumber dari Ibnu Mughaffal, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah memerintahkan membunuh anjing, kemudian bersabda: "Mengapa mereka menganggap penting anjing-anjing itu?" Kemudian beliau memberi keringanan dalam hal anjing pemburu dan anjing penjaga kambing, lalu bersabda: "Apabila ada anjing minum di dalam wadah, basuhlah wadah tadi tujuh kali dan gosoklah dengan tanah pada basuhan yang kedelapan".

Dari dua jalur yang lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas, hanya saja dalam hadits yang periyatannya melalui Yahya bin Sa'iid terdapat tambahan: "Dan beliau memberi keringanan dalam hal anjing penjaga kambing, anjing pemburu dan anjing penjaga tanaman", dan hanya Yahya lah yang menyebutkan tambahan: "anjing penjaga tanaman".

(٢٨) بَابُ الْهَنْيِ عَنِ الْبَوْلِ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ .

(28) Bab: Larangan kencing dalam air yang diam (tidak mengalir)

٤٩ - عَنْ جَابِرٍ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَىٰ أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ .

94. Bersumber dari Jabir dari Rasulullah saw, bahwa beliau melarang mengencingi air yang diam.

٩٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ الْمَنْجِي مَكَلَى اللَّهِ كَلِيْنِي وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُبَولُنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّارِئِ شَمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ .

95. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw, beliau bersabda: "Janganlah salah seorang diantara kamu kencing di air yang diam kemudian mandi dengan air tersebut."

٩٦ - عَنْ هَاتَمِ بْنِ مُنْتَهِيٍّ ؛ قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُوهُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَنْبُلْ فِي الْمَاءِ الدَّارِئِ الَّذِي لَا يَجْرِي شَمَّ تَغْتَسِلُ .

96. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia: "Ini adalah yang diceritakan oleh Abu Hurairah dari Muhammad, Rasulullah saw." Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, diantaranya: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah kamu kencing di air yang tidak mengalir, lalu mandi dengan air itu."

(٢٩) بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْغَتِسَالِ فِي الْمَاءِ الرَّكِيدِ

29. Bab: Larangan mandi di air yang diam

٩٧- أبو هريرة يقول: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَغْتَسِلُ لَهُدُوكُمْ فِي الْمَاءِ الرَّكِيدِ وَهُوَ جُنْبٌ.
فَقَالَ: كَيْفَ يَفْعَلُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: يَتَسَوَّلُهُ تَنَاؤلًا.

97. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah salah seorang diantara kamu mandi di air yang diam, sedangkan ia junub."

Abu Sa'ib berkata: "Bagaimana cara beliau melakukannya, hai Abu Hurairah?"

Abu Hurairah menjawab: "Beliau menceduknya."

(٣٠) بَابُ وُجُوبِ غَسْلِ الْبَوْلِ وَغَيْرِهِ مِنَ الْجَحَّاسَاتِ
إِذْ حَصَلَتْ فِي الْمَسْجِدِ وَأَنَّ الْأَرْضَ مِنْ
تَضْلِيلٍ بِالْمَاءِ مِنْ غَيْرِ حَاجَتِهِ إِلَّا حَفْرِهَا

30. Bab: Wajibnya membasuh air kencing dan najis-najis lain yang ada di masjid; dan tanah itu bisa disucikan dengan air tanpa harus mengeduknya.

٩٨- عن أنس، أنَّ أَعْرَابِيَاً بَالَّا فِي الْمَسْجِدِ. فَقَامَ إِلَيْهِ
بَعْضُ الْقَوْمِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
دَعْوَهُ وَلَا تُزَرِّمُهُ. فَالَّا: فَلَمَّا فَرَغَ دَعَاءِدَلُونِ مَاءً،
فَصَبَّهُ عَلَيْهِ.

98. Bersumber dari Anas, bahwa ada seorang desa yang kencing di masjid, lalu sebagian orang menuju kepadanya. Maka Rasulullah saw. bersabda: "Biarkan dia, jangan kamu hentikan."

Anas berkata: "Ketika orang itu telah selesai, Nabi saw. meminta seember air, lalu menuangkannya pada air kencing tadi."

٩٩- عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعْيَدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَّسَ بْنَ مَالِكَ
يَذَكُورُ أَنَّ أَعْرَابِيَاً قَامَ إِلَى نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ. فَبَالَّا فِينَاهَا.
فَصَمَّامَ فِيهِ النَّاسُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْوَهُ.
فَلَمَّا فَرَغَ أَمْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَسَلَّمَ بِذَنْبِ فَصُبَّتْ عَلَى بَوْلِهِ.

99. Bersumber dari Yahya bin Sa'iid, ia mendengar Anas bin Malik bercerita, bahwa ada seorang desa berdiri di pinggir masjid lalu kencing. Kemudian orang-orang menerikinya, maka Rasulullah saw. bersabda: "Biarkan dia!"

Ketika orang itu sudah selesai, Rasulullah saw. meminta seember air, lalu menuangkannya pada air kencing tadi.

١٠٠- حَدَّثَنِي أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ (وَهُوَ قَمَّ إِسْنَاقٍ) قَالَ:
بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيًّا. فَقَامَ يَبْوَأُ فِي الْمَسْجِدِ. فَقَالَ أَصْحَابُ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاهَ مَاهَةُ. قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُزَرِّمُهُ دَعْوَهُ.
فَتَرَكَهُ حَتَّىٰ بَالَّا. ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ

لَشَئِيْ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَذَرِ إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ
وَجَلَّ وَالصَّلَاةُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَأَمْرَرْ جُلَادًا مِنَ الْقَوْمِ
فِجَاءَ بِدَلْوِيْ مِنْ مَاءٍ فَشَنَّهُ عَلَيْهِ.

100. Bersumber dari Anas bin Malik (pamannya Ishaq), ia berkata: "Ketika kami sedang berada di masjid bersama Rasulullah saw. tiba-tiba datang seorang desa. Ia berdiri lalu kencing di dalam masjid. Maka para sahabat Rasulullah saw. berkata: "Hai! Jangan!" Rasulullah saw. bersabda: "Jangan kamu hentikan dia, biarkan saja." Para sahabat membiarkannya sampai ia selesai. Kemudian Rasulullah saw. memanggilnya, lalu bersabda kepadanya: "Sesungguhnya masjid-masjid itu tidak patut untuk kencing atau kotoran lainnya. Ia hanya untuk berdzikir kepada Allah 'Azza wa jalla, shalat dan membaca Qur'an", atau perkataan lain yang disabdakan beliau.

Anas berkata: "Kemudian Rasulullah saw. memerintahkan seseorang diantara mereka agar mengambilkan air. Orang itu datang dengan membawa seember air, lalu beliau menuangkannya pada air kencing tadi."

(31) بَابُ حُكْمِ بَوْلِ الْطِفْلِ الرَّضِيعِ وَكَيْفِيَّتِ تَعْسِلِهِ

(31) Bab: Hukum air kencing bayi yang masih menyusu dan cara membasuhnya.

١٠١- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَأْنَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالصَّبَيَّانِ
فَيُبَرِّكُهُ عَلَيْهِمْ وَيُحَنِّكُهُمْ فَأَوْفِيَ بِصَيْغِيْ فَبَاعَلَيْهِ فَدَعَا
بِمَاءً فَاتَّبَعَهُ بَوْلَهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ.

101. Bersumber dari 'Aisyah - isteri Nabi saw. -, sesungguhnya pernah terjadi, anak-anak kecil dibawa kepada Rasulullah saw, kemudian beliau mendoakan dan menyuapi mereka. Lalu ada satu anak yang mengencingi beliau, maka beliau meminta air kemudian mengenakkannya pada air kencing tadi, dan tidak mencucinya.

١٠٢- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَيْغِيْرَضِيعُ فَبَالَ فِي جَزِيرَهِ فَدَعَا بِمَاءً فَصَبَّهُ عَلَيْهِ

102. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Pernah ada bayi yang masih menyusu dibawa kepada Rasulullah saw, kemudian kencing di pangkuhan beliau. Maka beliau meminta air lalu menuangkannya pada air kencing tersebut."

Dari jalur yang lain, Imam Muslim meriwayatkan hadits seperti hadits yang pertama.

١٠٣- عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مُحَمَّدٍ قَالَتْ أَنِّي أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنِ لَهَالَمَ يَأْكُلُ الطَّعَامَ فَوَضَعَتْهُ
فِي جَزِيرَهِ فَبَالَ فَلَمْ يَرِدْ عَلَى لَنْ نَضَحَ بِالسَّعَاءِ.

103. Bersumber dari Ummu Qais binti Mihshan, bahwa ia pernah datang kepada Rasulullah saw. dengan membawa putranya yang belum pernah makan makanan, kemudian meletakkannya di pangkuhan beliau, lalu anak tersebut kencing, maka beliau hanya memercik-mercikkan air saja.

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas dan di situ disebutkan: "Maka Nabi saw. meminta air lalu memercikkannya."

٤- إِنَّ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتَ مُحَمَّدٍ (وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ)
أَوْ لَكِلَّا لَتَ بَيْعَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَهِيَ أُخْتُ عَكَاشَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ أَحَدُ بْنِ أَسَدِ بْنِ

حُزَيْمَةَ) قَالَتْ: أَخْبَرَتِنِي، أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَابِنِ الْهَالِمِ يَبْلُغُ أَنَّ يَا مُكَلِّمَ الطَّعَامَ. قَالَ عَلِيُّدُ اللَّهِ: أَخْبَرَتِنِي؛ أَنَّ ابْنَهَا ذَاكَ بَالَّا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَدَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَفَّذَهُ عَلَى تَوْبَةٍ وَلَمْ يَغْسِلْهُ غَسْلًا.

104. Bersumber dari Ummu Qais binti Mihshan (termasuk rombongan wanita yang pertama kali hijrah dan berbai'at kepada Rasulullah saw, ia saudara perempuan 'Ukkasyah bin Mihshan, salah seorang dari Bani Asad bin Huzaimah), bahwa ia pernah datang kepada Rasulullah saw. dengan putranya yang belum makan apa-apa.

Ubaidullah berkata: "Ummu Qais memberi tahu saya, bahwa putranya tadi kencing di pangkuhan Rasulullah saw. Kemudian beliau meminta air lalu memercikkannya pada pakaian beliau, dan tidak mencucinya."

باب حُكْمُ الْمَنِيِّ (٣٢)

(32) Bab: Hukum mani

١٠٥. عَنْ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ؛ أَنَّ رَجُلًا نَزَّلَ بِعَاشَةَ فَاصْبَحَ يَغْسِلُ تَوْبَةً. فَقَالَتْ عَاشَةُ: إِنَّمَا كَانَ يَبْرُئُ نَفْسَهُ تَحْوِلَهُ. وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي أَفْرَكُهُ مِنْ تَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرِّجًا. فَيَصَّلِّ فِيهِ.

105. Bersumber dari Alqamah dan Al Aswad, bahwa ada seorang lelaki berhenti di tempat 'Aisyah. Pada pagi hari, orang itu mencuci

pakaianya, kemudian 'Aisyah berkata: "Andaikata kamu melihatnya, sesungguhnya kamu cukup mencuci tempatnya saja; kalau kamu tidak melihatnya, kamu percikkan air di sekitarnya. Aku pernah mengerik mani pada pakaian Rasulullah saw. dengan sekali kerik, kemudian beliau memakainya untuk shalat."

٦-عَنْ عَاشَةَ فِي الْمَنِيِّ. قَالَتْ: كُنْتُ أَفْرِكُهُ مِنْ تَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

106. Bersumber dari 'Aisyah yang bercerita tentang mani, ia berkata: "Aku pernah mengeriknya dari pakaian Rasulullah saw."

٧-عَنْ عَاشَةَ فِي الْمَنِيِّ. يَنْحُو حَدِيدٌ يُشَرِّمُ.

107. Dari beberapa jalur lain yang juga bersumber pada 'Aisyah, diriwayatkan pula hadits tentang pengeringan mani dari pakaian rasulullah saw. seperti hadits yang pertama.

٨-عَنْ يَعْرِوْنِيْ مَيْمُونَ. قَالَ: سَأَلْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارِ عَنِ الْمَنِيِّ يُصِيبُ تَوْبَ الرَّجُلِ. أَيْغَسِلُهُ أَمْ يَغْسِلُ التَّوْبَ؟ فَقَالَ: أَخْبَرَتِنِي عَاشَةُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْسِلُ الْمَنِيِّ ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ فِي ذَلِكَ التَّوْبِ. وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى أَثْرِ الْغَسْلِ فِيهِ.

108. Bersumber dari Amr bin Maimun, ia berkata: "Aku bertanya kepada Sulaiman bin Yasir tentang mani yang mengenai pakaian seseorang, apakah ia membasuh mani tadi atau mencuci pakaiannya?" Sulaiman berkata: "Aku diberitahu oleh 'Aisyah, demikian: "Rasulul-

lah saw. pernah membasuh mani lalu keluar untuk shalat dengan mengenakan pakaian tersebut, dan aku melihat bekas basuhan pada pakaian itu."

Dari tiga jalur lain yang kesemuanya bersumber pada Amr bin Ma'mun, diriwayatkan pula hadits tentang pembasuhan mani ini, tetapi hadits yang jalur sanadnya melalui Ibnu Abi Zaidah berbunyi: "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah membasuh mani....", sedang yang melalui Ibnu Mubarok dan Abdul Wahid berbunyi: "'Aisyah berkata: "Aku pernah membasuh mani dari pakaian Rasulullah saw.".

١٠٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شِهَابٍ الْخَوَالَانِيِّ، قَالَ: كُنْتُ نَازِلًا عَلَى عَائِشَةَ، فَأَخْتَلَمْتُ فِي ثُوبِيْ فَغَمَسْتُهُ مَعَافِيْ الْمَاءِ، فَرَأَيْتُ جَارِيَةً لِعَائِشَةَ، فَأَخْبَرَتْهَا، فَبَعْثَتْ إِلَيْهِ عَائِشَةَ فَقَالَتْ: مَا حَمَلْتَ عَلَى مَا صَنَعْتَ بِثُوبِكَ؟ قَالَ قُلْتُ: رَأَيْتُ مَا يَرِيَ النَّاسُ فِي مَسَامِحٍ، قَالَتْ: هَلْ رَأَيْتَ فِيهِمَا شَيْئًا؟ قُلْتُ: لَا، قَالَتْ: فَلَوْ رَأَيْتَ شَيْئًا كَعَسْلَتَهُ، لَقَدْ رَأَيْتَ وَلَفَ لَأَحْكَمَ مِنْ ثُوبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَاسِمًا بِظُفْرِيْ.

109. Bersumber dari Abdullah bin Syihab Al Khaulaniy, ia berkata: "Aku pernah berhenti di tempat 'Aisyah, di situ aku ihtilaam (mimpi bersetubuh dan mengeluarkan mani) dengan memakai kedua pakaianku. Kemudian aku mencelupkan kedua pakaian tadi ke dalam air. Pelayan 'Aisyah melihatku lalu memberitahukan perihal itu kepada 'Aisyah. Dia mendatangi aku dan berkata: "Apa yang menyebabkan kamu mencuci kedua pakaianmu?"

Aku berkata: "Aku bermimpi seperti orang lain bermimpi didalam tidurnya."

Ia berkata: "Apakah kamu melihat sesuatu pada pakaianmu?" "Tidak" kataku.

Ia berkata lagi: "Andaikata kamu melihatnya (mani), basuhlah (mani itu). Aku pernah melakukan hal itu, dan pernah pula mengerik mani dari pakaian Rasulullah saw. dalam keadaan kering dengan kukuku."

(٣٣) بَابُ بَحَاسَةِ الدَّمِ وَكَيْفِيَّةِ غَسْلِهِ

(33) Bab: Kenajisan darah dan cara membasuhnya.

١١٠ - عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَخْدَانِي صَبَبٌ تَوْبَاهُ مِنْ دَمِ الْحَيْضَرَةِ كَيْفَ تَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: تَحْتُهُ، ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ، ثُمَّ تَنْذِحُهُ ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ.

110. Bersumber dari Asma' ia berkata: "Ada seorang perempuan datang kepada Nabi saw, ia berkata: "Ada salah seorang diantara kami, pakaiannya terkena darah haid. Apa yang harus dilakukannya?" Beliau bersabda: "Mengerik darah itu, lalu menggosoknya dengan air, kemudian membasuhnya. Setelah itu ia boleh shalat dengan pakaian tersebut."

Hadits di atas diriwayatkan pula melalui dua jalur sanad yang lain, yang kesemuanya melalui Hisyam bin Urwah.

(٣٤) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى بَحَاسَةِ الْبَوْلِ وَوُجُوبِ الْإِسْتِبْرَاءِ مِنْهُ

(34) Bab: Dalil najisnya air kencing dan wajibnya membersihkan diri darinya.

١١١ - عَنْ أَبْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَأَ سُنْوُلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبَرِينِ. فَقَالَ: أَمَا إِنْ شَهِمَ الْيَعْدَبَانِ، وَمَا يَعْدُ بَانِ

فِي كَبِيرٍ . أَمَّا الْحَدُّهُمَا فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّعْمَيْةِ . وَأَمَّا الْآخَرُ
فَكَانَ لَا يَسْتَرِّ مِنْ بَوْلِهِ . قَالَ فَذَعَابِعَسِينِيْ رَطَبَ
فَشَقَّهُ بِإِثْنَيْنِ . ثُمَّ غَرَّسَ عَلَى هَذَا وَاحِدًا ، وَعَلَى هَذَا
وَاحِدًا . ثُمَّ قَالَ : لَعَلَهُ أَنْ يُخْفَفَ عَنْهُمَا مَالَمْ يَتَبَسَّا .

111. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah melewati dua buah kuburan, lalu beliau bersabda: "Ingat, sesungguhnya dua mayat ini sedang disiksa, tetapi bukan karena dosa besar. Yang seorang disiksa karena ia dulu senang mengadu domba, sedang yang lainnya disiksa karena tidak membersihkan dirinya dari air kencingnya."

Kemudian beliau meminta pelepah daun kurma lalu dibelahnya menjadi dua. Setelah itu beliau menancapkan salah satunya pada satu kuburan, dan yang satunya lagi pada kuburan yang lain seraya bersabda: "Semoga bisa meringankan siksanya, selagi pelepah ini belum kering."

Dari jalur yang lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas, hanya saja dalam periyawatan ini Nabi saw. bersabda: "...yang lain disiksa karena tidak menghindarkan diri dari air kencingnya."

٣-كتاب الحائض

KITAB: HAID

(١) بَابُ مُبَاشَرَةِ الْحَائِضِ فَوْقَ الْأَذَارِ

(1) Bab: Persentuhan dengan wanita yang haid pada bagian tubuh di luar izaar (penutup bagian tubuh antara pusar dan lutut)

—عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : كَانَ إِخْدَانَا ، إِذَا كَانَتْ حَائِضَةً ،
أَمْرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَأْزِرُ بِإِذْارَةِ
ثُمَّ يُبَاشِرُهَا .

1. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Salah seorang diantara kami, apabila sedang haid, Rasulullah saw. memerintahkannya agar memakai izaar, kemudian beliau melakukan persentuhan (mubasyarah) padanya."

—عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : كَانَ إِخْدَانَا ، إِذَا كَانَتْ حَائِضَةً ،
أَمْرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَأْتِرَ فِي فَوْرِ
حَيَّضَتِهَا . ثُمَّ يُبَاشِرُهَا . قَالَتْ : وَأَيُّكُمْ يَعْلَمُ إِرْبَهُ كَمَا
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْلَمُ إِرْبَهُ .

2. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Apabila salah seorang diantara kami sedang haid, Rasulullah saw. memerintahkannya agar memakai izaar pada waktu deras-derasnya darah haid keluar, kemudian beliau melakukan persentuhan padanya. Siapakah diantara kamu yang dapat menahan keinginannya untuk bersetubuh seperti Rasulullah saw?"

٣- عن ميمونة، قالت: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يباشر نساءه فوق الازرار، وهن حبيبة.

3. Bersumber dari Maimunah, ia berkata: "Rasulullah saw. biasa melakukan persentuhan dengan istri-istri beliau pada bagian tubuh di luar izaar, sementara mereka sedang haid."

(٢) بَابُ الْإِضْطِجَاءِ مَعَ الْحَائِضِ فِي لَحَافٍ وَاحِدٍ

(2) Bab: Berbaring miring bersama wanita yang haid didalam satu selimut.

٤- عن كريمة، مولى ابن عباس؛ قال: سمعت ميمونة زرقاء النبي صلى الله عليه وسلم قالت: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يضطجع معها وأنا حائض، وبيني وبينه ثوب.

4. Bersumber dari Kuraib, budaknya Ibnu Abbas, ia berkata: "Aku mendengar Maimunah - istri Nabi saw.- berkata: "Rasulullah saw. biasa berbaring miring bersamaku, sementara aku sedang haid, diantara aku dan beliau ada selembar pakaian".

٥- إن أم سلمة حدثت قالت: بينما أنا مضطجعة مع رسول الله صلى الله عليه وسلم في الخيمية، إذ حضرت فانس اللئـتـ. فأخذت ثياب حبيبتي، فقال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم: أنتـ؟ قلتـ: نعم. فدعـا

فاضطجعت معـه في الخيمـيةـ.
قالـتـ: وـكـانـتـ هـيـ وـرـسـوـلـ اللهـ صـلـىـ اللهـ عـلـيـهـ وـسـلـمـ يـغـسـلـانـ فـيـ الـأـءـارـ الـوـلـحـدـ مـنـ الـجـنـابـةـ.

5. Bersumber dari Ummu Salamah, ia bercerita, demikian: "Ketika aku sedang berbaring bersama Rasulullah saw. dalam satu selimut, tiba-tiba aku haid, maka aku keluar dengan pelan-pelan lalu mengambil pakaian khusus waktu haid. Rasulullah saw. bertanya kepadaku: "Apakah kamu sedang haid?" Aku jawab, ya. Beliau memanggilku lalu aku berbaring lagi bersama beliau dalam satu selimut."

Zainab binti Ummu Salamah berkata: "Dia (Ummu Salamah) dan Rasulullah saw. mandi jinabat bersama dalam satu bejana."

(٣) بَابُ جَوَانِزِ غَسْلِ الْحَائِضِ رَأْسَ نَرْجِلَةً وَتَرْجِيلَهَا وَصَاهَرَةَ سُورَهَا وَالْأَعْتَكَاءَ فِي جَرِحِهَا وَقِرَاءَةَ الْقُرْآنِ فِيهِ

(3) Bab: Diperbolehkannya bagi wanita yang haid membasuh kepala dan menyisir rambut suaminya; tentang kesucian sisa air minumnya dan berbaring sambil membaca Qur'an di pangkuannya.

٦- عن عائشـةـ؛ قـالـتـ: كـانـ النـبـيـ صـلـىـ اللهـ عـلـيـهـ وـسـلـمـ إـذـ اـغـتـكـفـ، يـدـنـيـ إـلـىـ رـأـسـهـ فـاـرـجـلـهـ. وـكـانـ لـاـ يـدـخـلـ الـبـيـتـ إـلـاـ حـاجـةـ الـإـنـسـانــ.

6. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Apabila Nabi saw. sedang beriktitaf, beliau mendekatkan kepalanya kepadaku, lalu aku menyisir rambut beliau; dan beliau tidak masuk rumah, kecuali jika ada hajat manusiaaan."

٧- أَنَّ عَائِشَةَ تَرْوَجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ:
إِنِّي كُنْتُ لَا أَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلَّا حَاجَةً وَالْمَرِيضُ فِيهِ. فَعَمَّا
أَسْأَلُ عَنْهُ إِلَّا وَأَنَا مَارَّةٌ. وَلَمْ كَانْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَدْخُلُ عَلَى رَسَّاهُ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ
فَأَرْجِلُهُ . وَكَانَ لَا يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلَّا حَاجَةً. إِذَا كَانَ
مُغْتَكِفًا.

وَقَالَ ابْنُ رَمْحٍ: إِذَا كَانُوا مُغْتَكِفِينَ.

7. Bersumber dari 'Aisyah - istri Nabi saw., ia berkata: "Sesungguhnya aku masuk rumah karena hajat (keperluan yang mendesak), sedang di dalamnya ada orang sakit. Aku tidak bertanya tentang dia, kecuali hanya lewat saja. Kalau Rasulullah saw, beliau memasukkan kepala beliau (kedalam rumah), sedang beliau tetap di masjid, lalu aku menyisir rambut beliau. Beliau tidak masuk rumah kecuali karena ada hajat, apabila beliau sedang beriktitaf."

Ibnu Rumhin berkata: "Apabila mereka sedang beriktitaf".

٨- عَنْ عَائِشَةَ تَرْوَجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا
قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ إِلَى
رَسَّاهُ مِنَ الْمَسْجِدِ. وَهُوَ مَجَاوِرٌ. فَأَغْسِلُهُ وَأَنَا حَائِضٌ.

8. Bersumber dari 'Aisyah - istri Nabi saw., ia berkata: "Rasulullah saw. biasa mengeluarkan kepala beliau dari masjid dan menyorongkannya kepadaku, sementara beliau sedang beriktitaf, lalu aku membasuh kepala beliau, sedang aku dalam keadaan haid."

٩- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْنُى إِلَى رَسَّاهُ وَأَنَا فِي جُنُونٍ. فَأَرْجِلُ
رَسَّاهُ وَأَنَا حَائِضٌ.

9. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. biasa menyorongkan kepala kepadaku, sementara aku berada di kamarku, kemudian aku menyisir rambut beliau, sedang aku dalam keadaan haid."

١٠- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْسِلُ رَاسَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا حَائِضٌ.

10. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Aku biasa membasuh kepala Rasulullah saw, sementara aku sedang haid."

١١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَأْوِلِيْنِي الْمَحْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ. قَالَتْ فَقُلْتُ:
إِنِّي حَائِضٌ. فَقَالَ: إِنَّ حَيْضَتِكَ لَيْسَتْ فِي يَدِكِ.

11. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sodorkan kepadaku sajadah itu kedalam masjid." Aku berkata: "Saya sedang haid." Beliau bersabda: "Haidmu tidak pada tanganmu."

١٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَنْوِلَهُ الْمَحْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ. فَقُلْتُ:
إِنِّي حَائِضٌ. فَقَالَ: تَنَوِّلِيْهَا. فَإِنَّ الْحَيْضَرَ لَيْسَتْ فِي يَدِكِ.

12. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda kepadaku: "Sodorkan kepadaku sajadah itu kedalam masjid." Aku berkata: "Saya sedang haid."

Beliau bersabda: "Sadarkan saja, karena haidmu tidak terdapat pada tanganmu."

١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ . فَقَالَ : يَا عَائِشَةُ ! نَأْوِلُ إِلَيْكِ التَّوْبَ . فَقَالَتْ : إِنِّي حَائِضٌ . فَقَالَ : إِنَّ حَيْضَتِكَ لَيْسَتْ فِي يَدِكِ .. فَنَأْوَلَتْهُ .

13. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Ketika Rasulullah saw. sedang di dalam masjid, beliau bersabda: "Hai 'Aisyah, sodorkan pakaian kepadaku!"

'Aisyah berkata: "Saya sedang haid."

Beliau bersabda: "Haidmu tidak terdapat pada tanganmu."

Maka 'Aisyah menyodorkannya kepada beliau.

١٤- عن عائشة قالت: كنت أشرب وأنا حائض ثم
أنا أوله النبي صلى الله عليه وسلم فيضع فاء على
موضع فت. فيشرب. وأنعرف العرق وأنا حائض ثم
أنا أوله النبي صلى الله عليه وسلم فيضع فاء على
موضع في. ولهم يذكر زهير: فيشرب.

14. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Pada waktu aku sedang haid, aku pernah minum lalu kusodorkan kepada Nabi saw. Beliau meletakkan mulutnya pada bekas mulutku, kemudian minum. Dan aku pernah menggigit daging, lalu kusodorkan kepada Nabi saw. Beliau meletakkan mulutnya pada bekas mulutku."

١٥- عَائِشَةَ ؛ أَتَهَا قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَكَبَّرُ فِي حِجْرِيْ وَأَنَا حَائِضٌ . فَبَقَرَ أَلْقَرَانَ .

15. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. biasa berbaring diatas pangkuanku, sementara aku sedang haid, kemudian beliau membaca Qur'an."

١٦- عَنْ أَنَسِيْ؛ أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا، إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ فِيهِمْ
لَمْ يُؤْكِلُوهَا وَلَمْ يُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبَيْوْتِ. قَسَالَ أَصْحَابُ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: وَيَسَّرْ لِلنَّاسَ فِي الْمَحِيطِينَ قُلْ هُوَ أَذَى
فَاعْتَزِلُوا الْمُنْسَاءَ فِي الْمَحِيطِينَ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ [٢٢٢/البقرة]
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا
النِّسَاجَ. فَبَلَغَ ذَلِكَ الْيَهُودَ فَقَالُوا: مَا يُرِيدُ هَذَا الرَّجُلُ أَنْ يَدْعَ
مِنْ لَمْرَنَا شَيْئًا إِلَّا حَالَفَنَا فِيهِ. فَجَاءَ أُسَيْدُ بْنُ حَضَّرَيْرَ
وَعَبَادُ بْنُ يُشَرِّ فَقَالَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الْيَهُودَ تَقُولُونَ: كَذَّا
وَكَذَّا. وَلَا تَحْامِعُهُنَّ؟ فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حَقًّا ظَنَّنَا أَنَّ قَدْ وَجَدَ عَلَيْهِمَا. فَخَرَجَ فَاسْتَقْبَلَهُمَا
هَدِيَّةً مِنْ لَبِنَ إِلَى الرَّنِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ سَلَّ
فِي آثَارِهِمَا. فَسَقَاهُمَا. فَعَرَفَا أَنَّ لَمْ يَجِدْ عَلَيْهِمَا.

16. Bersumber dari Anas, bahwa sudah menjadi kebiasaan orang Yahudi, apabila ada seorang perempuan diantara mereka sedang haid, mereka tidak mau makan bersamanya dan tidak mau pula tinggal serumah dengannya. Para sahabat bertanya kepada Nabi saw. tentang hal itu, maka Allah ta'ala menurunkan ayat: Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: Haid itu suatu kotoran. Oleh sebab itu hen

daklah kamu menjauhkan diri dari wanita yang sedang haid.... sampai akhir ayat (2 Al Baqarah/222).

Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Lakukan segalanya selain nikah (bersetubuh)".

Sabda Rasul saw. itu sampai kepada orang-orang Yahudi, lalu mereka berkata: "Laki-laki ini tidak ingin meninggalkan sedikitpun dari perkara kita, kecuali ia pasti menyelisihi kita."

Kemudian datang Usaïd bin Hudlair dan Abbas bin Bisyr, mereka berkata: "Wahai Rasulullah, orang-orang Yahudi berkata, begini, begitu, maka kami tidak mengumpulkan istri kami yang sedang haid." (Mendengar itu) wajah Rasulullah saw. berubah, sehingga kami menyangka beliau marah kepada mereka berdua. Kemudian mereka keluar dan berpapasan dengan orang yang akan menghaturkan hadiah berupa susu kepada Nabi saw. Lalu beliau mengutus orang menyusul mereka, lantas beliau menuangkan susu untuk mereka, maka mereka tahu bahwa beliau tidak marah kepada mereka.

(٤) بَابُ الْمَذِي

(4) Bab: Madzi

١٧- عَنْ عَلَيِّ؛ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا مَذَا، وَكُنْتُ أَسْتَخْبِي
أَنْ أَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَانِ ابْنَتِهِ.
فَأَمْرَتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الْأَسْوَدَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: يَفْسُلُ
ذَكْرَهُ وَيَتَوَضَّأُ.
— عَنْ عَلَيِّ؛ أَنَّهُ قَالَ: أَسْتَخْبِيَتِي أَنْ أَسْأَلَ

17. Bersumber dari Ali, ia berkata: "Aku adalah lelaki yang sering mengeluarkan madzi, tetapi aku malu bertanya kepada Nabi saw. lantaran kedudukan putri beliau, maka aku menyuruh Miqdad bin Aswad. Ia bertanya kepada beliau, lalu beliau bersabda: "Hendaknya ia membasuh kemaluannya lalu berwudlu".

١٨- عَنْ عَلَيِّ؛ أَنَّهُ قَالَ: أَسْتَخْبِيَتِي أَنْ أَسْأَلَ

النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَذِي وَنِنْ أَجْلِ فَاطِمَةَ.
فَأَمْرَتُ الْمِقْدَادَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: مِنْهُ الْوُمْنُوءُ.

18. Bersumber dari Ali, ia berkata: "Aku malu bertanya kepada Nabi saw. tentang madzi lantaran Fatimah (sebagai istriku), maka aku menyuruh Miqdad. Ia bertanya dan beliau bersabda: "Wajib berwudlu karena keluar madzinya."

١٩- قَالَ عَلَيْيَ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: أَنْ سَلَّمَنَا الْمِقْدَادُ بْنُ الْأَسْوَدَ
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ الْمَذِي
يَخْرُجُ مِنَ الْأَوْنَسَانِ كَيْفَ يَفْعَلُ بِهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَوَضَّأْ وَانْضَحْ فَرَجَكَ.

19. Bersumber dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata: "Aku menyuruh Miqdad bin Aswad kepada Rasulullah saw. agar ia bertanya tentang madzi yang keluar dari seseorang, apa yang harus dilakukannya?" Rasulullah saw. bersabda: "Berwudlu, dan cucilah kemaluannya!"

(٥) بَابُ غَسْلِ الْوَجْهِ وَالْيَدَيْنِ إِذَا اسْتَيْقَظَ مِنَ النُّومِ

(5) Bab: Membasuh wajah dan kedua tangan apabila bangun tidur.

٢٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ مِنَ
اللَّيْلِ فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ نَامَ.

20. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. bangun ditengah malam kemudian berkada hajat. Setelah itu beliau membasuh wajah dan kedua tangan beliau, lalu tidur lagi.

(٦) بَابُ جَوَازِ نَوْمِ الْجُنُبِ، وَاسْتِخْبَابُ الْوُضُوءِ
أَوْ وَغْسِلِ الْفَرْجِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ، أَوْ يَشْرِبَ
أَوْ يَنَامَ أَوْ يُجَمِّعَ

(6) Bab: Diperbolehkannya tidur bagi orang junub; dan disunnahkannya berwudlu dan mencuci kemaluannya jika akan makan, minum, tidur atau bersetubuh.

٢١- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَمَّ، وَهُوَ جُنُبٌ، تَوَضَّأَ وَمُنْوِهٌ لِِالصَّلَاةِ
قَبْلَ أَنْ يَنَمَّ.

21. Bersumber dari 'Aisyah, bahwa apabila Rasulullah saw. akan tidur, sedangkan beliau junub, beliau berwudlu seperti wudlu untuk shalat sebelum beliau tidur.

٢٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ جُنُبًا، فَإِرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَمَ، تَوَضَّأَ
وَمُنْوِهٌ لِِالصَّلَاةِ.

22. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Apabila Rasulullah saw. junub, kemudian beliau akan makan atau minum, maka beliau berwudlu seperti wudlu beliau untuk shalat."

Dari jalur yang lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Ibnu Mutsanna, dalam haditsnya berkata: "Al Hakam berkata kepadaku: "Aku mendengar Ibrahim bercerita..... dst."

٢٣- عَنْ أَبِي عُمَرٍ، أَنَّ أَبِي عُمَرَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْرَ قَدْ أَحْدَدْنَا
وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا تَوَضَّأَ.

23. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar berkata: "Wahai Rasulullah, apakah salah seorang di antara kami boleh tidur, sementara dia junub?"

Beliau menjawab: "Boleh, apabila berwudlu".

٢٤- عَنْ أَبِي عُمَرٍ، أَنَّ أَبِي عُمَرَ اسْتَفَتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلْ يَنَمُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ: نَعَمْ.
لِيَتَوَضَّأُ ثُمَّ لَيَنَمْ. حَتَّى يَغْتَسِلَ إِذَا شَاءَ.

24. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar minta fatwa kepada Nabi saw, demikian: "Apakah salah seorang diantara kami boleh tidur sementara dia junub?"

Beliau menjawab: "Boleh. Hendaknya ia berwudlu, lalu tidur sampai mandi, apabila ia mau."

٢٥- عَنْ أَبِي عُمَرٍ، قَالَ: ذَكَرَ عُمَرُ أَبْنَ الْخَطَابِ لِرَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ تُصِيبُهُ جَنَابَةٌ مِنَ اللَّيْلِ
فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَوَضَّأْ.
وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ. ثُمَّ نَمْ.

25. Besumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Umar bin Khathhab pernah bercerita kepada Rasulullah saw. bahwa pada malam itu ia junub. Kemudian Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Berwudlulah dan cucilah kemaluanmu, kemudian tidurlah."

٢٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ
وَثْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ أَنَّهُ دِبَّتْ.
فَلَمَّا كَيَفَتْ كَانَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَابَةِ؟ أَكَانَ يَغْتَسِلُ قَبْلَ
أَنْ يَنَمَ أَمْ يَنَمُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ فَذَكَرَ

يَفْعُلُ. وَبِمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ. وَرَبَّمَا تُوَصَّى فَنَامَ. قُلْتُ :
اَنْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعْةً .

26. Bersumber dari Abdullah bin Abi Qais, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada 'Aisyah tentang shalat witir yang dilakukan Rasulullah saw....."

Kemudian Abdullah meneruskan haditsnya: Aku bertanya: "Bagaimana yang beliau lakukan pada waktu janabah, apakah beliau mandi dulu sebelum tidur, atau tidur dulu sebelum mandi?"

'Aisyah berkata: "Semuanya itu sudah pernah dilakukan oleh beliau; terkadang mandi dulu, kemudian tidur; kadangkala berwudlu, lalu tidur."

Aku berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan keleluasaan dalam semua perkara."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas, dan semua jalur sanadnya melalui Muawiyah bin Shalih.

٢٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ، فَلْيَتَوَضَّأْ .
ثُمَّ أَرَادَ أَبُوكَرًا فِي حَدِيثِهِ، بَيْنَهُمَا وُضُوءٌ . وَقَالَ: ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُعَاوِدَ .

27. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila salah seorang diantara kamu mendatangi istrinya, kemudian ingin mengulangi lagi, maka hendaknya ia berwudlu."

Abu Bakar menambahkan dalam haditsnya: "... antara dua persetujuhan itu dengan satu kali wudlu", dan berkata: "Kemudian ingin mengulang kembali."

٢٨ - عَنْ أَنَسِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ

يَطْوُفُ عَلَى نِسَائِهِ بِغُسْلٍ وَاحِدٍ .

28. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. pernah mengelilingi istri-istri beliau dengan mandi satu kali.

(٧) بَابُ وُجُوبِ الْغُسْلِ عَلَى الْمَرْأَةِ بِخُروْجِ الْمَنِيِّ مِنْهَا

(7) Bab: Wajibnya mandi bagi perempuan lantaran keluar maninya.

٤٩ - حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ (وَهِيَ جَدَّةُ إِسْحَاقِ) إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ لَهُ: وَعَائِشَةُ عِنْدَهُ . يَا رَسُولَ اللَّهِ! الْمَرْأَةُ تَرَى مَا يَرَى الرَّجُلُ فِي الْمَنَامِ فَتَرَى مِنْ نَفْسِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ مِنْ نَفْسِهِ . فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا أُمَّ سُلَيْمِ! فَضَحَّتِ النِّسَاءُ . تَرَبَّتِ يَمِينُكِ، فَقَالَ لِعَائِشَةَ: بَلْ أَنْتِ . فَتَرَبَّتِ يَمِينُكِ . نَعَمْ . فَلَنْغَلِسِنْ . يَا أُمَّ سُلَيْمِ! إِذَا رَأَتْ ذَالِكَ .

29. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Ummu Sulaim - neneknya Ishaq - pernah datang kepada Rasulullah saw, lalu berkata, sementara 'Aisyah ada di samping beliau: "Wahai Rasulullah, perempuan itu juga melihat apa yang dilihat oleh laki-laki didalam tidurnya: ia melihat pada dirinya apa yang dilihat laki-laki pada dirinya."

'Aisyah berkata: "Hai Ummu Sulaim! Kamu membuka rahasia perempuan. Rugilah kamu!"

Rasul saw. bersabda kepada 'Aisyah: "Sebaliknya, kamulah yang rugi

Benar. Oleh sebab itu, hendaknya ia mandi, hai Ummu Sulaim, apabila ia melihat itu (mani)".

٢٠ - إِنَّ أُمَّ سَلَيْمَ حَدَثَتْ : أَنَّهَا سَأَلَتْ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النِّسَاءِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا رَأَتِ الْمَرْأَةُ فَلْتَغْتَسِلْ . فَقَالَتْ أُمُّ سَلَيْمَ : وَاسْتَحْيِيَتْ مِنْ ذَلِكَ . قَالَتْ : وَهَلْ يَكُونُ هَذَا ؟ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَعَمْ . فَنَّ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَابُ . إِنَّ مَا الرَّجُلُ غَلَبَتْهُ أَبِيَضُ . وَمَا النِّسَاءُ رَقِيقٌ أَصْفَرُ . فَمِنْ أَيْتَمَاعَلًا . أَوْ سَبَقَ ، يَكُونُ مِنْهُ الشَّبَابُ .

30. Bersumber dari Ummu Sulaim, ia bercerita, bahwa ia pernah bertanya kepada Nabiullah saw. tentang perempuan yang bermimpi seperti apa yang diimpikan laki-laki. Rasulullah saw. bersabda: "Apabila perempuan itu melihat mani, hendaklah mandi." Ummu Sulaim berkata: "Saya malu seperti itu. Apakah demikian itu mungkin?"

Nabiullah saw. bersabda: "Mungkin saja. Lalu dari mana bisa terjadi persamaan? Sesungguhnya mani laki-laki itu kasar dan berwarna putih, sedang mani perempuan itu lembut dan berwarna kuning. Mana yang lebih tinggi atau mendahului, dari dia lah terjadinya persamaan."

٣١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ : سَأَلَتْ امْرَأَةٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النِّسَاءِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ فِي مَنَامِهِ ؟ فَقَالَ : إِذَا كَانَ مِنْهَا مَا يَكُونُ مِنَ الرَّجُلِ ، فَلْتَغْتَسِلْ .

31. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Ada seorang perempuan bertanya kepada Rasulullah saw. tentang wanita yang bermimpi seperti apa yang diimpikan laki-laki dalam tidurnya. Beliau bersabda: "Apabila dari dirinya keluar sesuatu yang juga keluar dari laki-laki, hendaklah ia mandi."

٣٢ - عَنْ أَمِّ سَلَمَةَ ، قَالَتْ : جَاءَتْ أُمُّ سَلَيْمَ إِلَيْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحِيَ مِنَ الْحَقِّ فَهَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ غُسْلٍ إِذَا حَنَّتْ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَعَمْ . إِذَا رَأَتِ الْمَاءَ . فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَمَنْعَلِيْمُ الْمَرْأَةِ ؟ فَقَالَ : تَرِبَّتْ يَدَكِ . فَيُمْسِيْهَا وَلَدُهَا .

32. Bersumber dari Ummu Salamah, ia berkata: "Ummu Sulaim pernah datang kepada Nabi saw. lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu terhadap perkara haq; apakah orang perempuan itu wajib mandi jika ia bermimpi?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya, apabila ia melihat air (mani)". Ummu Sulaim berkata lagi: "Wahai Rasulullah, apakah orang perempuan juga bermimpi?" Beliau bersabda: "Rugilah kamu! Lalu dengan apa anaknya bisa menyerupai dia!?"

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits yang isinya sama dengan hadits di atas, dan semua jalur sanadnya melalui Hisyam bin Urwah, dan dia menambahkan: Zainab binti Abi Salamah berkata: "Aku berkata: "Kamu telah membuka rahasia wanita."

Dari jalur lain lagi, diriwayatkan bahwa Ummu Sulaim datang kepada Rasulullah saw. dan seterusnya yang semakna dengan hadits yang sanadnya melalui Hisyam, diatas, hanya saja dalam hadits ini, Ibnu Syihab (perawi hadits) berkata: "Aisyah berkata: "Aku berkata kepada Ummu Sulaim: "Hus! Apakah kamu tahu orang perempuan seperti itu?!"

٣٣۔ عن عائشة ؛ أن امرأة قالت لرسول الله صلى الله عليه وسلم : هل تغسل المرأة إذا الحنلت وابصرت الماء ؟ فقال : نعم . فقلت لها عائشة : تربت يدال . والث . قالت فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : دعيمها . وهل يكون الشيبة إلا من قبل ذلك . إذ ألا ماء هاما الرجل أشبة الولد أخوهما . وإذا ألا ماء هاما أشبة أماما .

33. Bersumber dari 'Aisyah, bahwa ada seorang perempuan berkata kepada Rasulullah saw.: "Apakah wanita itu harus mandi apabila ia bermimpi dan melihat ada mani?"

Beliau bersabda: "Ya".

'Aisyah berkata kepadanya: "Rugi dan tertusuk tombaklah kamu." Rasulullah saw. bersabda: "Biarkan dia. Tidak akan terjadi persamaan melainkan lantaran hal itu; apabila air maninya mengungguli mani laki-laki, anaknya akan menyerupai paman-pamannya yang dari saudara ibunya; dan jika mani laki-laki mengungguli maninya (wanita), anaknya akan menyerupai paman-pamannya yang dari saudara ayahnya."

(٨) بَابُ بَيَانِ صِفَاتِ مَنْحِ الْرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ وَأَنَّ الْوَلَدَ مَخْلُوقٌ مِّنْ مَاءِهَا

(8) Bab: Sifat mani laki-laki dan perempuan, dan sesungguhnya anak itu tercipta dari air mani keduanya.

٣٤۔ إن ثوبان مولى رسول الله صلى الله عليه وسلم حدث قال : كنت قائماً عند رسول الله صلى الله عليه وسلم

وسلام . ف جاءه خبر من أخبار اليهود . فقال : السلام عليك يا محمد ! فإذا فتحت دفعة كاد يصرع منها . فقال لهم تفعلى ؟ قلتم : لا تقول يا رسول الله ! فقال اليهودي : إنما ندعوه باسمه الذي سماه به أهله . فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إن أسمى محمد الذي سماني به أهلي . فقال اليهودي : حيث أسألك . فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم : أين ينفعك شئ إن حدثتك ؟ قال : أسمع يا ذمي . فنكت رسول الله صلى الله عليه وسلم بعود معه . فقال : سأله . فقال اليهودي : أين يكون الناس يوم تبدد الأرض غير الأرض والسماء وأنت ؟ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : هم فيظلمة دومن الجن . قال : فمن أول الناس إجازة ؟ قال : فقراء المهاجرين . قال اليهودي : فما تخفف لهم حين يدخلون الجنة ؟ قال : زرادة كبد التبن . قال : فما عذاؤهم على إثريها ؟ قال : ينحر لهم ثور الجنة الذي كان يأكل من أضرافها . قال : فما شراب لهم عليه ؟ قال : من عين فيما شمسي سلسيلًا . قال : صدقت . قال : وحيث أسألك عن شيء لا يعلمه أحد من أهل الأرض إلا نبي أو رجل

أَوْ رَجُلًاٍ. قَالَ : يَنْقُعُ إِنْ حَدَثْتَكَ ؟ قَالَ : أَسْمَعْ
يَا ذَنْبِي . قَالَ تَحْتَمِي أَسْكَنَ الْكَنْ عَنِ الْوَلَدِ ؟ قَالَ نَهَا الْرَّجُلِ
أَبْيَضُ . وَمَاءُ الْمَرْأَةِ أَصْفَرُ . فَإِذَا جَعْتُمَا . فَعَلَا مَنْفِعُ
الرَّجُلِ مِنِّي الْمَرْأَةِ ، أَذْكُرْ بِإِذْنِ اللَّهِ . وَإِذَا عَلَا مَنْفِعُ
الْمَرْأَةِ مِنِّي الرَّجُلِ ، آتَنَا بِإِذْنِ اللَّهِ . قَالَ الْيَهُودِيُّ :
لَقَدْ صَدَقْتَ . وَلَنْكَ لَئِنِي . شُمَّ اتَّصَرَّفَ فَذَهَبَ .
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَقَدْ
سَأَلَنِي هَذَا عَنِ الدِّيْنِ سَأَلَنِي عَنْهُ . وَمَا لِي بِلِمْ يُشَعِّي مِنْهُ .

حَقَّ أَتَانِي اللَّهُ بِهِ .

34. Bersumber dari Tsauban, budak Rasulullah saw, ia berkata: "Aku pernah berdiri di sisi Rasulullah saw. ketika datang seorang pendeta Yahudi. Ia berkata: "Semoga keselamatan tetap dilimpahkan kepadamu, hai Muhammad". Aku mendorongnya dengan keras, hampir saja dia jatuh karenanya. ia bertanya: "Mengapa kamu mendorongku?" "Mengapa kamu tidak memanggil: Wahai Rasulullah" kataku. Ia berkata: "Aku hanya memanggilnya dengan namanya yang diberikan oleh keluarganya". Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Namaku Muhammad, yaitu nama yang diberikan kepadaku oleh keluargaku."

Orang Yahudi itu berkata: "Aku datang untuk bertanya kepadamu".

Rasulullah saw. bertanya kepadanya: "Apakah akan bermanfaat bagi-
mu jika aku berbicara padamu?"

Ia menjawab: "Aku akan mendengarkan dengan kedua telingaku".

Kemudian Rasulullah saw. menggores tanah dengan kayu yang dibawa
beliau, lalu bersabda: "Bertanyalah!"

Orang Yahudi itu bertanya: "Di mana manusia berada kelak pada hari

ketika bumi diganti dengan bumi yang lain dan begitu pula langit?"
Rasulullah saw. bersabda: "Mereka didalam kegelapan di muka jembatan .."

Ia bertanya lagi: "Siapakah yang pertama kali melewatiinya?"
Beliau menjawab: "Orang-orang fakir golongan muhajirin".

"Ada persebaran mereka ketika mereka masuk surga?" tanyanya.
"Kelebihan hati ikan".

"Apa makanan mereka sesudah di surga?"

"Mereka disembelihkan sapi surga yang asalnya makan dari tepi surga."
"Apa minuman mereka?"

"Dari mata air di surga yang disebut "salsabila".

Orang itu berkata: "Kamu benar. Aku datang untuk bertanya kepada-
mu tentang sesuatu yang tidak diketahui oleh seorangpun penduduk
bumi, kecuali nabi atau satu dua orang."

Beliau bertanya: "Bermanfaatkah kalau aku berbicara kepadamu?" Ia
menjawab: "Aku akan mendengarkan dengan kedua telingaku. Aku da-
tang untuk bertanya kepadamu tentang anak."

Beliau bersabda: "Air mani laki-laki itu putih, sedang air mani perem-
puan itu kuning. Apabila keduanya berkumpul, lalu air mani laki-laki
mengungguli air mani perempuan, maka akan menjadi anak laki-laki,
dengan izin Allah; dan apabila air mani perempuan mengungguli air
mani laki-laki, maka akan menjadi anak perempuan, dengan izin
Allah."

Orang Yahudi itu berkata: "Sungguh, kamu benar, dan sesungguhnya
kamu adalah nabi."

Kemudian ia berpaling, pergi.

Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh orang ini telah bertanya
tentang sesuatu yang ditanyakannya kepadaku, sedang aku tidak mem-
punyai pengetahuan sedikitpun mengenai hal itu, sampai Allah membe-
ritahukannya padaku."

Dari jalur yang lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas, hanya
saja dalam periyawatan ini Tsauban berkata: "Aku pernah duduk di sisi
Rasulullah saw.", dan Rasul bersabda "Pucuk hati ikan", dan "akan
menjadi anak perempuan (dalam bentuk mufrad)" bukan dalam bentuk
tatsniyah.

(٩) بَابُ صِفَاتِ غُسْلِ الْمَرْأَةِ

(9) Bab: Sifat mandi jinabat

٢٥ - عن عائشة ؛ قالت : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يغسل إذا اغسل من الجنابة ، يبدأ فيغسل يديه . ثم يفرغ بيديه على شعاليه . فيغسل فرجها . ثم يتوضأ وضوء للصلوة . ثم يأخذ الماء . فيدخل يده فيصابره في أصول الشعر . حتى إذا رأى أن قد استبرأ ، حفنه على رأسه ثلاثة حفنات . ثم أفاض على سائر جسده . ثم غسل جلبيه .

35. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Apabila Rasulullah saw. mandi jinabat, beliau mulai dengan membasuh kedua tangan, lalu menuangkan air dengan tangan kanan ke tangan kiri, kemudian membasuh kemaluan. Setelah itu berwudlu seperti berwudlu untuk shalat, lantas menyelai rambut beliau, sehingga apabila mencedok dengan kedua tangan dan dibasuhkan ke kepala sampai tiga kali cedokan, kemudian menyiram seluruh tubuh, lalu membasuh kedua kaki beliau."

Dari tiga jalur yang lain, yang semua sanadnya melalui Hisyam, diriwayatkan pula hadits seperti di atas, tetapi tidak disebutkan bahwa Nabi saw. membasuh kedua kaki beliau.

٢٦ - عن عائشة ؛ أن النبي صلى الله عليه وسلم اغسل من الجنابة . فبدأ فغسل كفيه ثلاثة . ثم ذكر خوحاديث أبي معاوية . ولم يذكر غسل الرجلين .

عن عائشة ؛ أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان إذا اغسل من الجنابة . بدأ فغسل يديه قبل يدخل يده في الإناء . ثم توضأ مثل وضوء الصلاة .

36. Bersumber dari 'Aisyah, bahwa apabila Nabi saw. mandi jinabat, beliau memulai dengan membasuh kedua telapak tangan tiga kali. Seterusnya sama dengan hadits yang sanadnya melalui Abu Muawiyah (hadits no. 35), tetapi tidak disebutkan tentang pembasuhan kaki.

Bersumber dari 'Aisyah, bahwa apabila Rasulullah saw. mandi jinabat, beliau mulai dengan membasuh kedua tangan sebelum memasukkannya ke dalam wadah, kemudian berwudlu seperti wudlu untuk shalat.

٢٧ - عن ابن عبام ، قال : حدثني خالتي ميمونة قالت : أذنني رسول الله صلى الله عليه وسلم غسله من الجنابة . فغسل كفيه مرتين أو ثلاثا . ثم أدخل يده في الإناء ثم أفرغ يده على فرجه . وغسله بشعاليه . ثم ضرب بشعاليه الأرض . فدلّكها على كاسد يدا . ثم توسل وضوء للصلوة . ثم أفرغ على رأسه ثلاثة حفنات من كفيه . ثم غسل سائر جسده . ثم تتجلى عن مقامه ذلك . فغسل جلبيه . ثم أتته يا منديل فرده .

37. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Bibiku, Maimunah, bercerita kepadaku, ia berkata: "Aku pernah mendekatkan kepada Rasulullah saw. air untuk mandi jinabat. Beliau membasuh kedua telapak tangan dua atau tiga kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam

wadah, lalu menuangkan air pada farji beliau dan membasuhnya dengan tangan kiri. Setelah itu menekankan tangan kiri ke tanah lalu menggosokkannya dengan keras, lantas berwudlu seperti wudlu untuk shalat, kemudian menuangkan air ke kepala dengan tiga kali cedokan telapak tangan. Selanjutnya beliau membasuh seluruh tubuh, lalu bergeser dari tempat semula dan membasuh kedua kaki beliau, kemudian aku mengambilkan sapu tangan untuk beliau, tetapi beliau menolaknya."

Hadits seperti di atas diriwayatkan pula melalui dua jalur sanad yang lain, yang semuanya bersumber pada Maimunah, yang satu melalui Wakii', dan yang lain melalui Abu Muawiyah. Dalam dua hadits ini tidak disebutkan adanya penuangan air ke kepala dengan tiga cedokan. Dalam hadits yang sanadnya melalui Wakii', disebutkan sifat wudlu seluruhnya, di situ disebutkan berkumur dan mengeluarkan air dari hidung, sedang dalam hadits yang sanadnya melalui Muawiyah, tidak disebutkan tentang sapu tangan.

٣٨ - عَنْ أَبْنَىٰ بْنِ عَبَّاسٍ؛ عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَىٰ بِمِنْدِيلٍ. فَلَمْ يَمْسَسْهُ وَجَعَلَ يَقُولُ بِالْعَاءِ هَذَا. يَعْفِي يَنْفَضِّلُهُ .

38. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Maimunah, bahwa Nabi saw. diberi sapu tangan, tetapi beliau tidak menyentuhnya. Kemudian ber-sabda: "Dengan air, demikian". Maksudnya, menggerak-gerakkan badan agar airnya hilang.

٣٩ - عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْلَسَ لِمَنْ جَنَابَتْهُ، دَعَا شَرِّيْخَهُ وَخَوْنَاهَهُ بِالْخَلَاءِ. فَأَخَذَ بِكَفِيهِ. بَدَأَ بِشِقْرَ أَسْهَلِ الْأَيْمَنِ. ثُمَّ الْأَيْسَرِ. ثُمَّ أَخَذَ بِكَفِيهِ. فَقَالَ بِلِمَاعَلِيِّ رَأْسِهِ .

39. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Apabila Rasulullah saw. akan mandi jinabat, beliau minta sesuatu sewadah perasan susu, lalu

mengambil dengan telapak tangan. Beliau mulai dengan kepala sebelah kanan, kemudian kiri. Selanjutnya beliau mengambil dengan kedua telapak tangan, lalu menjulurkan keduanya pada kepala beliau."

(١٠) بَابُ الْقَدْرِ الْمُسْتَحْبِ مِنَ الْمَاءِ فِي غَسْلِ الْجَنَابَةِ . وَغَسْلِ الرَّجُلِ وَالمرْأَةِ إِنَّا وَاحِدٌ فِي حَالَتِهِ وَاحِدَةٌ وَغَسْلٌ أَحَدٌ هُمَا يُفْضِلُ الْآخِرِ

(10) Bab: Ukuran air yang disunnatkan dalam mandi jinabat, tentang laki-laki dan perempuan mandi bersama dari satu wadah dan mandinya salah seorang diantara mereka dengan air sisa yang lainnya.

٤ - عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْلِسُ مِنْ إِنَاءٍ. هُوَ الْفَرَقُ مِنَ الْجَنَابَةِ .

40. Bersumber dari 'Aisyah, bahwa Rasulullah saw. mandi jinabat dari wadah yang isinya satu faraq air.

٤١ - عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْلِسُ فِي الْقَدَحِ. وَهُوَ الْفَرَقُ. وَكُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ فِي الْوَنَاءِ الْوَلِيدِ .

وَفِي حَدِيثِ سُفْيَانَ: مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٌ .
قَالَ قَتَيْبَةَ: قَلَّ سُفْيَانُ: وَالْفَرَقُ ثَلَاثَةُ آمُّهُ .

41. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. biasa mandi dari bak yang isinya satu faraq, dan aku pernah mandi bersama beliau dari satu wadah."

Qutaibah berkata: "Kata Sufyan, satu faraq adalah tiga shaa'.

٤٢ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . قَالَ : دَخَلَتْ عَلَى عَائِشَةَ : أَنَا وَأَخْوَهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ . فَسَأَلَهَا عَنْ عُسْلِ النَّجِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ ؟ فَدَعَتْ بِإِنَاءٍ قَرْبَرِ الصَّاعِ . فَاغْتَسَلَتْ . وَبَيْنَمَا وَبَيْنَهَا سِترٌ . وَأَفْرَغَتْ عَلَى رَأْسِهَا ثَلَاثَةً . قَالَ : وَكَانَ أَزْرَوْجُ النَّجِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُونَ مِنْ رُوفُوسِلِّنَ حَقَّ تَكُونَ كَلُوفَرَةَ .

42. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata: "Aku pernah datang ke tempat 'Aisyah bersama dengan saudara seper-susunya. Saudaranya itu bertanya tentang mandi jinabat yang dilakukan Nabi saw. 'Aisyah minta wadah yang sama dengan shaa', lalu ia mandi - antara kami dan dia ada tabir. Ia menuangkan air pada kepala-nya tiga kali.

Abu Salamah berkata: "Istri-istri Nabi saw. biasa memotong rambut mereka pendek-pendek sampai sebatas telinga."

٤٣ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ; قَالَ : قَالَتْ عَائِشَةُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ بَدَأَ بِيَمِينِهِ . فَصَبَّ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ فَغَسَلَهَا . ثُمَّ صَبَ الْمَاءَ عَلَى الْأَذْيَ الَّذِي بِهِ ، بِيَمِينِهِ . وَغَسَلَ عَنْهُ بِشِمَالِهِ حَقَّ إِذَا فَرَغَ مِنْ ذَلِكَ صَبَ عَلَى رَأْسِهِ . قَالَتْ عَائِشَةُ : كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ . وَنَحْنُ جُنْبَانٌ .

43. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata: 'Aisyah berkata: "Apabila Rasulullah saw. mandi, beliau mulai dengan tangan kanannya. Beliau tuangkan air pada tangan itu lalu membasuhnya. Selanjutnya dengan tangan kanannya, beliau tuangkan pada kotoran yang ada dan membasuhnya dengan tangan kiri, sehingga setelah semua itu rampung, beliau menyiram kepalamnya." 'Aisyah berkata lagi: "Aku biasa mandi bersama dengan Rasulullah saw. dari satu bejana, dan kami dalam keadaan junub."

٤٤ - عَنْ حَفْصَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ (وَكَانَتْ تَخْتَ الْمُنْذِرِ بْنِ الزَّبَيرِ) أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ هُنَى وَالنَّجِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ . يَسْعُ ثَلَاثَةَ أَمْدَادٍ . أَوْ قِرْبَيْنَا مِنْ ذَلِكَ .

44. Bersumber dari Hafshah binti Abdurrahman bin Abu Bakar - waktu itu ia diasuh Mundzir bin Zubair -, bahwa 'Aisyah memberitahu kepadanya, bahwa ia biasa mandi bersama-sama dengan Rasulullah saw. dari satu bak yang memuat kurang lebih tiga mud.

٤٥ - عَنْ عَائِشَةَ ; قَالَتْ : كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ . تَخْتَلِفُ لَيْدِيْنَا فِيهِ . مِنْ الْجَنَابَةِ .

45. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Aku biasa mandi jinabat bersama-sama dengan Rasulullah saw. dari satu wadah, tangan kami silih berganti mencedok air dalam wadah tersebut."

٤٦ - عَنْ عَائِشَةَ ; قَالَتْ : كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ بَيْنِي وَبَيْنَهُ ، وَاحِدٍ . فَيَأْدُرُنِي حَتَّى أَقُولَ : دَعْ لِي ، دَعْ لِي . قَالَتْ : وَهُمَا جُنْبَانٌ .

46. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Aku biasa mandi bersama-sama dengan Rasulullah saw. dari satu wadah. Beliau memburu-burukan aku, sampai aku berkata: Biarkan aku, biarkan aku." Mu'adzah berkata: "Mereka berdua dalam keadaan junub."

٤٧ - عَنْ أَبْنَىْ عَبَّاسٍ، قَالَ : أَخْبَرَنِي مَيْمُونَةُ أَنَّهَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ هِيَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ .

47. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Aku diberitahu oleh Maimunah, bahwa ia bersama-sama Nabi saw. mandi dari satu bak.

٤٨ - عَنْ أَبْنَىْ عَبَّاسٍ أَحْبَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِفَضْلٍ مَيْمُونَةً .

48. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. mandi dengan air sisa mandi Maimunah.

٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَنَّ زَيْنَبَ بْنَتَ أُمِّ سَلَمَةَ حَدَّثَتْهُ ؛ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ حَدَّثَتْهَا : قَالَتْ : كَانَتْ هِيَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ فِي الْكَنَاءِ الْوَاحِدِ مِنَ الْجَنَابَةِ .

49. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman, sesungguhnya Zainab binti Ummu Salamah bercerita kepadanya, bahwa Ummu Salamah pernah bercerita kepadanya, bahwa ia bersama-sama dengan Rasulullah saw. mandi jinabat dari satu bak.

٥٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَبَرٍ . قَالَ : سَمِعْتُ أَنَّهَا يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ بِخَمْسٍ مَكَائِنَ . وَيَوْصِي مَكَائِنَ . وَقَالَ أَبْنُ

الْمُشْتَقَّ : بِخَمْسٍ مَكَائِنَ . وَقَالَ أَبْنُ مَعَاذٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . وَلَمْ يَذْكُرْ أَبْنَ جَبَرٍ .

50. Bersumber dari Abdullah bin Abdurrahman bin Jabir, ia berkata: "Aku mendengar Anas berkata: "Rasulullah saw. biasa mandi dengan lima makkuk (1 makkuk { 4,717 liter) air dan berwudlu dengan satu makkuk.

Sanad yang melalui Ibnu Mu'adz, demikian: dari Abdullah bin Abdurrahman, tidak disebutkan "bin Jabir."

٥١ - عَنْ أَنَسٍ ؛ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدْ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّبَاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ .

51. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Nabi saw. berwudlu dengan air satu mud, dan mandi dengan satu shaa' sampai lima mud."

٥٢ - عَنْ سَفِينَةَ ؛ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ يَغْتَسِلُ الصَّبَاعَ ، مِنَ الْمَاءِ . مِنَ الْجَنَابَةِ وَيَوْضُوهُ الْمُدَّ .

52. Bersumber dari Safinah, ia berkata: "Rasulullah saw. biasa mandi jinabat dengan satu shaa' dan berwudlu dengan satu mud."

٥٣ - عَنْ سَفِينَةَ (قَالَ أَبُو يُكَرِّ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ بِالصَّبَاعِ وَيَتَطَهَّرُ بِالْمُدْ . وَفِي حَدِيثِ أَبْنِ جُبَيرٍ ، أَوْ قَالَ : وَيَطَهِّرُ الْمُدَّ . وَقَالَ : وَقَدْ كَانَ كَبِيرًا وَمَا كُنْتُ أَنْتَ بِحَدِيثِهِ .

53. Bersumber dari Safinah (menurut Abu Bakar), ia sahabat Rasulullah saw.), ia berkata: "Rasulullah saw. biasa mandi dengan satu shaa' dan bersuci (berwudlu) dengan satu mud."

Dalam hadits yang sanadnya melalui Ibnu Hujr, Safinah berkata: "... dan satu mud mencukupkan beliau untuk bersuci."

Abu Raihanah berkata: "Safinah sudah tua, aku tidak merasa mantap dengan dengan haditsnya."

(11) بَابُ اسْتِحْبَابِ إِفَاضَةِ الْمَاءِ عَلَى الرَّأْسِ وَغَيْرِهِ ثَلَاثًا

(11) Bab: Kesunnatan menuangkan air tiga kali pada kepala dan lainnya.

54 - عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ : تَمَارٌ وَفِي الْفُسْلِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : أَمَا أَنَا . فَأَوْتَ أَغْسِلُ رَأْسِي كَذَّا وَكَذَّا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَا أَنَا . فَأَوْتَ أَفْيَضُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ أَكْفَتَ .

54. Bersumber dari Jubair bin Muth'im, ia berkata: "Dihadapan Rasulullah saw, para sahabat saling memamerkan penggunaan air pada waktu mandi. Sebagian dari mereka berkata: "Kalau aku, maka aku menuangkan air ke kepalaku dengan tiga kali cedokan tangan."

55 - عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ عِنْدَهُ الْفُسْلُ مِنْ الْجَنَابَةِ . فَقَالَ : أَمَا أَنَا . فَأَفْرَغُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثًا .

55. Bersumber dari Jubair bin Muth'im dari Nabi saw. bahwa dihadapan beliau pernah disebutkan cara mandi jinabat, maka beliau bersabda: "Kalau aku, maka aku menuangkan ke kepalaku tiga kali."

56 - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ وَفَدَ ثَقِيفَ سَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالُوا : إِنَّ أَرَضَنَا أَرْضٌ بَارِدَةً . فَكَيْفَ بِالْغُسْلِ ؟ فَقَالَ : أَمَا أَنَا . فَأَفْرِغُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثًا قَالَ ابْنُ سَالِمٍ فِي رِوَايَتِهِ : حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ : أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ . وَقَالَ : إِنَّ وَفَدَ ثَقِيفَ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ !

56. Bersumber dari Jabir bin Abdillah, bahwa delegasi Thaqif pernah bertanya kepada Rasulullah saw, demikian: "Sesungguhnya daerah kami adalah daerah yang dingin, maka bagaimana cara kami mandi?" Beliau bersabda: "Kalau aku, maka aku tuangkan air tiga kali ke kepalaiku."

Ibnu Salim, dalam periyawatannya berkata: "Husyaim bercerita kepadaku: "Aku diberitahu oleh Abu Bisyr." (bukan: Aku diberitahu oleh Husyaim dari Abu Bisyr). Dan ia (Abu Bisyr) berkata: "Sesungguhnya delegasi Thaqif berkata: "Wahai Rasulullah"

57 - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا أَغْسَلَ مِنْ جَنَابَةٍ ، صَبَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَقَّاتٍ مِنْ مَاءٍ . فَقَالَ لَهُ أَحْسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ : إِنَّ شَعْرِي كَثِيرٌ . قَالَ جَابِرٌ : فَقُلْتُ لَهُ : يَا أَبْنَى أَخِي ! كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللَّهِ أَكْثَرٌ مِنْ شَعْرِكَ وَأَطْيَبَ .

57. Bersumber dari Jabir bin Abdillah, ia berkata: "Apabila Rasulullah saw. mandi jinabat, beliau menuangkan air ke kepala beliau dengan tiga kali cedokan tangan."

Hasan bin Muhammad berkata kepadanya: "Rambutku lebat."

Jabir berkata: "Hai keponakanku, rambut Rasulullah saw. itu lebih lebat dari pada rambutku dan lebih harum."

(١٢) بَابُ حُكْمِ ضَهَارَاتِ الْمُغْتَسِلَةِ

(12) Bab: Hukum rambut wanita yang dipintal

٥٨ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أَشَدُّ ضَفْرَ رَأْسِي فَإِنْ قُضِيَ لِغُسْلِ الْجَنَابَةِ ؟ قَالَ لَا إِنَّمَا يَكْفِيكَ أَنْ تَخْبِئِي عَلَى رَأْسِكَ ثَلَاثَ حَيَّاتٍ ثُمَّ تُفْيِضِينَ عَلَيْكَ الْمَاءَ فَتَطْهِيرُكِينَ .

58. Bersumber dari Ummu Salamah, ia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah saw.: Wahai Rasulullah, saya adalah perempuan yang pintalan rambutnya sangat kuat, apakah aku harus melepasnya ketika mandi jinabat?"

Beliau menjawab: "Tidak. Kamu cukup menuangkan air tiga cedok ke kepalamu kemudian kamu siram seluruh tubuhmu, maka kamu sudah suci."

Dari dua jalur lain (Yazid bin Harun dan Abdul Razzaq), diriwayatkan pula hadits seperti di atas, tetapi dalam hadits yang melalui Abdul Razzaq, demikian: "..... apakah aku harus melepasnya karena haid dan jinabat?" Beliau menjawab: "Tidak".

Kemudian Abdul Razzaq menceritakan yang semakna dengan hadits Ibnu Uyainah (hadits no. 58).

Dari jalur yang lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas, tetapi dalam hadits ini perawi berkata: "..... apakah aku harus mengurainya kemudian baru mandi jinabat?", tidak menyebutkan "haid".

٥٩ - عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ : بَلَغَ عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍ وَيَأْمُرُ النِّسَاءَ إِذَا الْغُسْلَنَ أَنْ يَنْقُضُنَ رُؤْسَهُنَّ فَقَالَتْ يَا بَعْجَبًا لِابْنِ عَمْرٍ وَهَذَا ! يَأْمُرُ النِّسَاءَ إِذَا الْغُسْلَنَ

أَنْ يَنْقُضُنَ رُؤْسَهُنَّ أَفَلَا يَأْمُرُهُنَّ أَنْ يَخْلُفْنَ رُؤْسَهُنَّ ! لَقَدْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءِ وَاحِدٍ وَلَا أَرْتُ دُعَى أَنْ أُفْرِغَ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ إِفْرَاغَاتٍ .

59. Bersumber dari Ubaid bin Umair, ia berkata: " 'Aisyah pernah mendengar bahwa Abdullah bin Amr memerintahkan orang-orang perempuan agar mengurai rambutnya apabila mereka mandi, maka 'Aisyah berkata: 'Betapa anehnya Ibnu Amr ini. Ia menyuruh orang-orang perempuan agar menguraikan rambutnya ketika mandi, mengapa tidak menyuruh mereka agar mencukur rambutnya saja?! Sungguh aku pernah bersama-sama dengan Rasulullah saw. mandi dari satu wadah, dan aku tidak menyiram kepalamu lebih dari tiga siraman.'"

(١٣) بَابُ اسْتِحْبَابِ اسْتِعْمَالِ الْمُغْتَسِلَةِ مِنَ الْحَيَضِنِ فِرْصَةً مِنْ مُسْكٍ فِي مَوْضِعِ الدَّمِ

(13) Bab: Kesunnatan menggunakan kapas yang diberi misik pada tempat yang terkena darah, bagi wanita yang haid ketika mandi.

٦٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَأَلَتِ امْرَأَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ تَغْتَسِلُ مِنْ حَيْضَتِهَا ؟ قَالَ فَذَكَرَتْ أَنَّهُ مُعَلَّمًا كَيْفَ تَغْتَسِلُ . ثُمَّ تَلْخُذُ فِرْصَةً مِنْ مُسْكٍ فَتَطَهِّرُ بِهَا . قَالَتْ كَيْفَ أَتَظَاهِرُ بِهَا ؟ قَالَ نَكْلُهُ فِي بِهَا سُبْحَانَ اللَّهِ ! وَأَسْتَرْ (وَأَسْتَرْ لَنَا سُفِيَانُ بْنُ

عَيْنَةَ بِيَدِهِ عَلَى وَاجْلِهِ) قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ : وَاجْتَذَبَهَا إِلَيْهِ . وَعَرَفَتْ مَا أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَلَّتْ تَتَبَعِي بِهَا أَثْرَ الدَّمِ . وَقَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ فِي رِوَايَتِهِ : فَقَلَّتْ : تَتَبَعِي بِهَا آثَارَ الدَّمِ .

عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ امْرَأَةَ سَأَلَتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ تَغْسِلُ عِنْدَ الظَّهَرِ؟ فَقَالَ : خُذِي فِرْصَةً مُّسَكَّةً فَتَوَضَّعِي بِهَا . ثُمَّ ذَكَرَ حَوْحِيدِيْثُ سُفِيَانَ .

60. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Ada seorang perempuan bertanya kepada Nabi saw, demikian: "Bagaimana caranya orang perempuan mandi dari haidnya?"

Perawi hadits berkata: "Kemudian 'Aisyah menyebutkan bahwa beliau mengajarkan cara mandi kepada perempuan tersebut. (Diantara sabda beliau): "Kemudian kamu ambil kapas yang diberi misik, lalu kamu gunakan untuk bersuci."

Perempuan itu berkata: "Bagaimana caranya?"

Beliau bersabda: "Maha Suci Allah! Ya kamu gunakan untuk bersuci". Dan beliau bersembunyi. (Sufyan bin Uyainah memberi isyarat kepada kami dengan tangannya pada wajahnya). Perawi hadits melanjutkan ceritanya: " 'Aisyah berkata: "Aku menarik perempuan itu, dan aku sudah tahu apa yang dikehendaki Nabi saw, lalu aku berkata kepadanya: "Sekalah bekas darah haidmu dengan kapas itu."

Ibnu Abi Umar dalam periyatannya berkata: ".... lalu aku berkata kepadanya: "Sekalah bekas-bekas darah haidmu dengan kapas itu."

Dari jalur lain, diriwayatkan hadits, demikian: Bersumber dari 'Aisyah, bahwa ada seorang perempuan bertanya kepada Nabi saw.: "Bagaimana cara saya mandi waktu suci (dari haid)?"

Beliau bersabda: "Ambil kapas yang diberi misik, lalu berwudlulah dengan kapas tersebut."

Kemudian perawi (Ahmad bin Sa'iid Addarimiy) menuturkan seperti hadits yang diriwayatkan oleh Sufyan.

61. عن إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُهَاجِرِ، قَالَ : سَمِعْتُ صَفِيفَةَ تَحْدِيثَ عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ أَسْمَاءَ سَأَلَتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غُسْلِ الْمَحِيضِ؟ قَالَ : تَلْخُذُ إِحْدَى كُنْ مَاءَهَا وَسِدْرَتَهَا فَتَطَهَّرُ . فَتَحْسِنُ الصَّلَوَرَ . ثُمَّ تَصْبِّعُ عَلَى رَأْسِهَا فَتَذَلَّكُهُ دَلْكَ شَدِيدًا . حَتَّى تَبْلُغَ شُوْنَ رَأْسِهَا ثُمَّ تَصْبِّعُ عَلَيْهَا الْمَاءَ . ثُمَّ تَلْخُذُ فِرْصَةً مُّسَكَّةً فَتَظْهَرُ بِهَا . فَقَالَتْ أَسْمَاءُ : وَكَيْفَ تَطَهَّرُ بِهَا؟ فَقَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ! أَنْطَهَرِينَ بِهَا . فَقَالَتْ عَائِشَةُ (كَاتِبَهَا تَحْفَى ذَلِكَ) تَتَبَعِيْنَ أَثْرَ الدَّمِ . وَسَأَلَتْهُ عَنْ غُسْلِ الْمَحِيضِ؟ فَقَالَ : تَلْخُذُ مَاءً فَتَطَهَّرُ فَتَحْسِنُ الصَّلَوَرَ . أَوْ تَبْلُغُ الصَّلَوَرَ . ثُمَّ تَصْبِّعُ عَلَى رَأْسِهَا فَتَذَلَّكُهُ . حَتَّى تَبْلُغَ شُوْنَ رَأْسِهَا ثُمَّ تَفْيِضُ عَلَيْهَا الْمَاءَ . فَقَالَتْ عَائِشَةُ : نِعَمَ النِّسَاءُ الْأَنْصَارِ . الَّمْ يَكُونَ يَمْنَعُنَّ الْحَيَاةَ، أَنْ يَقْفَلُنَّ فِي الْتِيْنِ .

عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : دَخَلْتُ أَسْمَاءَ بِنْتَ شَكِيلٍ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تَغْسِلُ إِحْدَى أَدَامَلَرَتْ مِنَ الْحَيْضِ؟ وَسَاقَ الْحَدِيثَ

وَلَمْ يُذَكِّرْ فِيهِ غَسْلَ الْجَنَابَةِ.

61. Bersumber dari Ibrahim bin Muhamir, ia berkata: "Aku mendengar Shafiyah bercerita dari 'Aisyah, bahwa Asma' pernah bertanya kepada Nabi saw. tentang mandi sehabis haid. Beliau bersabda: "Salah seorang diantara kamu mengambil air dan daun bidara lalu bersuci dan membaguskan penyuciannya, kemudian menuangkan air kekepala dan menggosoknya dengan keras sampai ke pangkal rambutnya. Selanjutnya menyiramkan air ke tubuhnya lalu mengambil kapas yang diberi misik kemudian digunakannya untuk bersuci."

Asma' bertanya: "Bagaimana cara bersuci dengan kapas?"

Beliau bersabda: "Maha Suci Allah! Kamu gunakan kapas itu untuk bersuci!"

Kemudian 'Aisyah berkata (seakan-akan ia memelankan suaranya):
"Kamu gunakan untuk menyeka bekas darah."

Asma' bertanya lagi tentang mandi jinabat, beliau bersabda: "Ia ambil air lalu bersuci dengan cara yang bagus atau menyangatkan (mubaala-ghah) dalam bersuci. Setelah itu menyiram kepalanya lalu menggosoknya sampai ke pangkal rambut kemudian menyiram tubuhnya." 'Aisyah berkata: "Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar, mereka tidak malu memperdalam pengetahuan mereka tentang agama."

Dari jalur yang lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas, hanya saja dalam periyawatan ini perawi menceritakan bahwa Nabi saw. ber-sabda: "Maha Suci Allah! Bersucilah dengan kapas itu." Kemudian beliau bersembunyi.

Dari jalur lain yang juga bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Asma' bintu Syakal datang kepada Rasulullah saw. lalu berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana cara mandi salah seorang dari kami apabila ia suci dari haidnya?" yang dikerjakannya."

Kemudian perawi melanjutkan haditsnya, tetapi tidak menyebutkan tentang mandi jinabat.

(١٤) يَأْمُرُ الْمُسْتَحَاجِنَةَ وَعَسْلِهَا وَصَلَاتِهَا

(14) Bab: Mustahadlah, mandi dan shalatnya.

إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي
أَمْرَأٌ لَا سَتَّ حَاضِرٌ فَلَا أَمْلَأُهُ أَفَأَدْعُ الصَّلَاةَ؟ فَقَالَ
إِنَّمَادَ لِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَرَةِ فَإِذَا قُبِلَتِ الْحَيْضَرَةُ
فَدَعِيَ الصَّلَاةُ وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَانْسَلَى عَنِ الدَّمْ وَصَلَّى.

62. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Fatimah binti Abi Hubaisy datang kepada Nabi saw, lalu berkata: "Wahai Rasulullah saw, saya adalah perempuan yang beristihadah (mengeluarkan darah tidak pada waktu haid atau nifas) sehingga saya tidak bisa suci. Apakah saya boleh meninggalkan shalat?"

Beliau bersabda: "Tidak. Itu hanyalah 'irq, bukan haid. Oleh sebab itu, apabila haidmu datang, tinggalkanlah shalat; dan apabila sudah pergi, bersihkanlah darah dari dirimu lalu bersebahyanglah".

Dari beberapa jalur yang lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Sedang hadits yang sanadnya melalui Qutaibah dari Jarir, berbunyi: "Fatimah binti Abi Hubaisy bin Abdul Mutthalib bin Asad - ia salah seorang dari kami -"

Dan didalam hadits yang melalui Hammad bin Zaid ada tambahan satu kalimat, tetapi tidak disebutkan dalam buku ini.

٦٣- عَنْ عُرْوَةِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: أَسْتَفْتَتْ
أُمَّ حَيْبِيَّةَ بِذَنْبٍ بَحْثَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَتْ: إِنِّي أَسْتَحْاضُ. فَقَالَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عَرْقٌ
فَاغْتَسِلِي. شُمَّ صَلَّى. فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ بِعِنْدِ كُلِّ صَلَادَةٍ.

قَالَ الْيَتِّيُّ بْنُ سَعْدٍ : لَمْ يَذْكُرْ أَبْنُ شَهَابٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَ أُمَّ حَيْبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ أَنْ تَغْتَسِلَ عِنْدَ كُلِّ مَدَارِهِ . وَلِكِنَّهُ شَيْءٌ فَعَلَتْهُ هِيَ .

وَقَالَ ابْنُ رَمْحٍ فِي رِوَايَتِهِ : ابْنَةُ جَحْشٍ . وَلَمْ يُذَكَّرْ أُمُّ حَبِيبَةَ .

63. Bersumber dari Urwah dari 'Aisyah, ia berkata: "Ummu Habibah binti Jahsyin pernah minta fatwa kepada Rasulullah saw. Ia berkata: "Sesungguhnya saya sedang beristihadlah."

Beliau bersabda: "Itu hanyalah 'irq (darah yang keluar dari pembuluh tertentu didekat rahim), maka mandilah dan sembahyanglah". Maka ia mandi lebih dulu setiap akan shalat."

Laits bin Sa'd berkata: "Ibnu Syihab tidak menyebutkan bahwa Rasulullah saw. memerintahkan Ummu Habibah binti Jahsyin agar mandi setiap akan shalat, tetapi itu adalah pendapat pribadi Ummu Habibah yang dikerjakannya."

Ibnu Rumh didalam periyawatannya mengatakan: "Anak perempuan Jahsy", tanpa "Ummu Habibah".

٦٤- عَنْ عُرْوَةِ بْنِ الزَّبِيرِ وَعَمْرَةِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ عَائِشَةَ نَسْوَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بْنَتَ جَحْشٍ (أُوخْلَانَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)، وَتَحْتَ أَوْخْلَانَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ) اسْتَحْيِضَتْ سَبْعَ سِنِينَ. فَاسْتَفَتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ. وَلَكِنَّهُذَا عَرْقٌ. فَاغْتَسَلَ وَصَلَّى.

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ فِي مَرْكَنٍ فِي حُجْرَةِ أُخْتِهِ زَيْنَبَ بْنَتِ جَحْشٍ. حَتَّى تَعْلُوَ حُمْرَةُ الدَّمِ الْمَاءَ .
قَالَ ابْنُ شِهَابٍ. فَحَدَّثَتْ بِذَلِكَ أَبَا بَكْرَ بْنَ عَبْدِ

الرَّحْمَنِ بْنِ الْعَارِثِ بْنِ هَشَامٍ. فَقَالَ: يَرْحَمُ اللَّهُ هِنْدًا لَوْسَمِعَتْ بِهَذِهِ الْفُتْنَى . وَإِنَّ كَانَتْ لَتَبَنِي لَا نَهَا كَانَتْ لَا تَصَلِّي .

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بْنَتَ جَحْشٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَكَانَتْ اسْتَحْيِضَتْ سَبْعَ سِنِينَ. بِمِثْلِ حَدِيثِ عَمْرُوبْنِ الْمَهَارِثِ إِلَى قَوْلِهِ: تَعْلُوَ حُمْرَةُ الدَّمِ الْمَاءَ. وَلَمْ يُذَكَّرْ مَا بَعْدَهُ .

عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ ابْنَةَ جَحْشٍ كَانَتْ تُسْتَحْاضُ سَبْعَ سِنِينَ. بِخَوْهَدِيَّهِمْ .

64. Bersumber dari Urwah bin Zubai dan Amrah binti Abdullah bahwasanya 'Aisyah - istri Nabi saw., bahwa Ummu Habibah binti Jahsy (kerabat istri Nabi saw, yaitu istri Abdurrahman bin Auf) mengalami istihadlah selama tujuh tahun. Oleh sebab itu ia minta fatwa kepada Rasulullah saw. tentang apa yang dialaminya. Rasulullah saw. bersabda: "Itu bukanlah haid, tetapi 'irq. Jadi, mandilah dan shalatlah."

'Aisyah berkata: "Ummu Habibah biasa mandi dalam bak pencuci pakaian di dalam kamar saudara perempuannya, Zainab binti Jahsyin, sehingga airnya berwarna merah darah."

Ibnu Syihab berkata: "Aku ceritakan hadits ini kepada Abu Bakar bin Abdurrahman bin Harits bin Hisyam, ia berkata: "Semoga Allah memberi rahmat kepada Hindun andaikata ia mendengar fatwa ini. Demi Allah, sesungguhnya ia selalu menangis, sebab ia tidak shalat."

Dari jalur lain yang melalui Ibrahim, 'Aisyah berkata: "Ummu Habibah binti Jahsyin datang kepada Rasulullah saw. Ia sudah beristiha-

lah selama tujuh tahun...." dan seterusnya sampai".... airnya bermerah darah", sama dengan hadits di atas, tetapi Ibrahim tidak menyebutkan yang sesudahnya (perkataan Ibnu Syihab).

Dari jalur lain yang melalui Sufyan bin Uyainah dan bersumber dari 'Aisyah, bahwa anak perempuan Jahsyin telah mengalami istihadah selama tujuh tahun.... Seterusnya sama dengan hadits-hadits di atas.

٦٥- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : إِنَّ أُمَّ حَيْبَيْةَ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّمِ ؟ فَقَالَتْ عَائِشَةَ : رَأَيْتُ مِرْكَنَهَا مَلَانَ دَمًا . فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمْكُثْتِ قَدْرَ مَا كَانَتْ تَحْسِسُكِ حَيْضَتِكِ . ثُمَّ اغْتَسَلِي وَصَلِّي .

65. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Sesungguhnya Ummu Habibah pernah bertanya kepada Rasulullah saw. tentang darah, dan aku pernah melihat bak cucinya penuh dengan darah. Kemudian Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Tahanlah dirimu kira-kira sama lamanya dengan ketika engkau menahan diri lantaran haidmu. Setelah itu mandilah dan bersembahyanglah".

٦٦- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : نَرَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهَا قَالَتْ : إِنَّ أُمَّ حَيْبَيْةَ بِنْتَ جَحْشٍ الَّتِي كَانَتْ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ . شَكَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّمَ . فَقَالَ لَهَا : أَمْكُثْتِ قَدْرَ مَا كَانَتْ تَحْسِسُكِ حَيْضَتِكِ . ثُمَّ اغْتَسَلِي . فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ عَنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ .

66. Bersumber dari 'Aisyah - istri Nabi saw., ia berkata: "Sesungguhnya Ummu Habibah binti Jahsyin yang menjadi istri Abdurrahman bin Auf pernah mengadukan tentang darah kepada Rasulullah saw. Kemudian beliau bersabda: "Tahanlah dirimu kira-kira sama lamanya dengan ketika kamu menahan diri dari haidmu, lalu mandilah". Maka ia selalu mandi setiap akan shalat."

(١٥) بَابُ وُجُوبِ قَضَاءِ الصَّفَمِ عَلَى الْحَائِضِ دُونَ الصَّلَاةِ

(15) Bab: Kewajiban mengqadha puasa, bukan shalat bagi wanita yang haid

٦٧- عَنْ مُعَاذَةَ أَنَّ امْرَأَةَ سَأَلَتْ عَائِشَةَ فَقَالَتْ : أَتَقْضِي إِحْدَانَ الصَّلَاةِ أَيَّامَ حَيْضَهَا . فَقَالَتْ عَائِشَةَ : أَحَرَرَيْتَهَا أَنْتِ ؟ قَدْ كَانَتْ إِحْدَانَاتِ حَيْضٍ عَلَى عَمَدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ لَا تُؤْمِنُ بِقَضَاءِهِ .

67. Bersumber dari Mu'adzah, bahwa ada seorang perempuan bertanya kepada 'Aisyah, demikian: "Apakah salah seorang di antara kami harus mengqadha shalat juga pada masa-masa haidnya?" 'Aisyah berkata: "Golongan Haruriyyahkah kamu?! Dulu, pada masa Rasulullah saw. diantara kami ada yang haid, tetapi tidak diperintahkan mengqadha."

٦٨- عَنْ يَزِيدَ : قَالَ : سَمِعْتُ مُعَاذَةَ : أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ : أَتَقْضِي الْحَائِضُ الصَّلَاةَ ؟ فَقَالَتْ عَائِشَةَ : أَحَرَرَيْتَهَا أَنْتِ ؟ قَدْ كُنَّ نِسَاءً رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْضُنَ . أَفَأَمْرَهُنَّ أَنْ يَجْزِيَنَ ؟ قَالَ مُحَمَّدُ

بْنُ جَعْفَرٍ : تَعْنِي يَقْضِينَ .

68. Bersumber dari Yazid, ia berkata: "Aku mendengar Mu'adzah bertanya kepada 'Aisyah: "Apakah wanita yang haid itu harus mengqadha shalat?"

'Aisyah berkata: "Golongan Haruriyyahkah kamu?! Dulu, para istri Rasulullah saw. juga haid, apakah beliau memerintahkan mereka agar mengqadha?"

٦٩- عَنْ مُعَاذَةَ، قَالَتْ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ، فَقُلْتُ : مَا
بِالْحَاجَةِ لِتَقْضِي الصَّوْمَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ؟ فَقَالَتْ :
أَحَدُ رَوَيَهُ أَنْتِ؟ فُلِتْ : لَسْتُ بِمَحْرُورِيَّةٍ، وَلِكُنْ
أَسْأَلُكُ. قَالَتْ : كَانَ يُصِيبُنَا ذَلِكَ فَنُؤْمِنُ بِقَضَاءِ
الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمِنُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ .

69. Bersumber dari Mu'adzah, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada 'Aisyah, demikian: Bagaimana keadaan wanita yang haid itu, ia mengqadha puasa, tetapi tidak mengqadha shalat?

Ia berkata: "Golongan Haruriyyahkah kamu?!"

"Bukan", jawabku, "tapi aku bertanya".

Ia berkata: "Hal itu pernah terjadi pada diriku, kemudian aku diperintahkan agar mengqadha puasa, dan tidak diperintahkan mengqadha shalat." ."

(١٦) بَابُ تَسْرِيرِ الْمُغْتَسِلِ بِثُوبٍ وَنَحْوِهِ

(16) Bab: Menutupi orang mandi dengan pakaian atau lainnya

٧٠- عَنْ أَبِي التَّنْفِيرِ : أَنَّ أَبَا مُرَيْةَ مَوْلَى أَمْ هَانِيَ بِنْتَ
أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ : أَنَّهُ سَمِعَ أَمْ هَانِيَ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ

تَقُولُ : ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَاتِحَةِ
فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ . وَقَاطَمَةً ابْنَتُهُ تَسْرِيرَةً بِسُوْبِ .

70. Bersumber dari Abun Nadhr, bahwa Abu Murrah - budak Ummi Hani' binti Abu Thalib - memberitahu kepadanya, bahwa ia pernah mendengar Ummi Hani' binti Abu Tahlib berkata: "Pada tahun penaklukan Makkah, aku pergi kepada Rasulullah saw, dan mendapati beliau sedang mandi sementara Fatimah, putri beliau, menutupi beliau dengan pakaian."

٧١- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هُنَيْرٍ : أَنَّ أَبَا مُرَيْةَ مَوْلَى عَقِيلٍ حَدَّثَهُ
أَنَّ أُمَّ هَانِيَ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ حَدَّثَتْهُ : أَنَّهُ لَمَّا كَانَ عَامُ
الْفَاتِحَةِ . أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَأْتِي
مَكَّةَ . قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى غُسْلِهِ .
فَسَرَرَتْ عَلَيْهِ فَاطِمَةُ . ثُمَّ أَخْذَتْهُ بِهِ فَلَمْ تَحْفَظْ بِهِ
ثُمَّ صَلَّى شَعَانَ رَكَعَاتٍ سُبْحَانَ الْمُطَهَّرِ .

71. Bersumber dari Sa'iid bin Abu Hindin, bahwa Abu Murrah - budak 'Aqil - bercerita kepadanya, bahwa Ummu Hani' binti Abu Thalib bercerita kepadanya, bahwa pada tahun penaklukan Makkah, ia datang kepada Rasulullah saw. yang sedang berada di Makkah bagian atas. Waktu itu Rasulullah saw. akan mandi, maka Fatimah menutupi beliau. Setelah mandi beliau mengambil pakaian beliau dan digunakan untuk menyelimuti tubuh beliau, kemudian bersembahyang Dluha delapan raka'at.

٧٢- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هُنَيْرٍ : بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَقَالَ :
فَسَرَرَتْهُ ابْنَتُهُ فَاطِمَةُ بِثُوبِهِ . فَلَمَّا أَغْسَلَ أَخَذَهُ

فَالْتَّحَفِ بِهِ . ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى شَمَانَ سَجَدًا تِبَوَّدِ الْمَصْحُونِ .

72. Dari jalur lain yang juga melalui Sa'iid bin Abu Hindin dan berasumber dari Ummu Hani', diriwayatkan, demikian: lalu putri beliau, Fatimah, menutupi dengan pakaian beliau. Setelah mandi, beliau mengambil pakaian tadi dan digunakan untuk berselimut, kemudian bersembahyang delapan raka'at, dan itu shalat Dluha.

٧٣ - عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ وَضَعْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاءً وَسَرَّتُهُ فَاغْسَلَ .

73. Bersumber dari Maimunah, ia berkata: "Aku mengambilkan air untuk Nabi saw. dan menutupi beliau, kemudian beliau mandi."

(١٧) بَابُ تَحْرِيمِ التَّنَظُّرِ إِلَى الْعَوَرَاتِ

(17) Bab: Keharaman memandang aurat

٧٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، كَذَّبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ. وَلَا يُقْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ. وَلَا يُقْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ .

74. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Sa'iid Al Khudriy dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Seorang lelaki tidak boleh memandang aurat lelaki lain; seorang perempuan tidak boleh melihat pada aurat perempuan lain; seorang lelaki tidak boleh mendatangi lelaki lain (berbaring bersama) dalam satu pakaian; dan seorang perempuan tidak boleh mendatangi perempuan lain dalam satu pakaian."

Dari jalur lain yang melalui Harun bin Abdullah dan Muhammad bin Rafi', diriwayatkan pula hadits seperti di atas, hanya saja mereka meriwayatkannya dengan kata-kata "ketelanjangan lelaki" dan "ketelanjangan perempuan" sebagai ganti kata-kata "aurat" dalam hadits di atas.

(١٨) بَابُ جَوَازِ الْإِغْتِسَالِ عُرْيَانًا فِي الْخَلْوَةِ

(18) Bab: Dibolehkannya mandi dengan telanjang di tempat yang sepi

٧٥ - عَنْ هَامِبِنِ مَنْبَقَةِ؛ قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَتْ بَنُوا إِسْرَائِيلُ يَخْتَسِلُونَ عُرَاءً. يَنْظُرُ بَعْضُهُمُ إِلَى سَوَاءٍ بَعْضٍ . وَكَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ . فَقَالُوا: وَاللَّهِ! إِمَّا يَعْنِي مُوسَى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنِّا إِلَّا أَنَّهُ آدَمُ . قَالَ فَذَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ . فَوَضَعَ ثُوبَهُ عَلَى حَجَرٍ. فَفَرَّ الْحَجَرُ بِشُوْبِهِ . قَالَ فَجَمَحَ مُوسَى بِإِثْرِهِ يَقُولُ: ثُوبِي حَجَرُ ! حَتَّى نَظَرَتْ بَنُوا إِسْرَائِيلَ إِلَى سَوَاءٍ مُوسَى . قَالُوا: وَاللَّهِ! مَا يَعْوِسُى مِنْ بَاسِينَ . فَقَامَ الْحَجَرُ حَتَّى نَظَرَ إِلَيْهِ . قَالَ فَلَأَخْذَ ثُوبَهُ فَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرِبًا . قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللَّهِ! إِنَّهُ بِالْحَجَرِ بَدَّ بِسِتَّةٍ أُوْسَيْعٍ . ضَرَبَ مُوسَى بِالْحَجَرِ .

عَلَى عَاتِقَكَ .

75. Bersumber dari Hammam bin Munabbah, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan kepadaku oleh Abu Hurairah dari Muhammad, Rasulullah saw. Ia menyebutkan beberapa hadits, diantaranya, demikian: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Dulu, orang-orang Bani Israil itu mandi dengan telanjang, sebagian orang memandang aurat yang lainnya, sementara itu Musa as. mandi seorang diri. Mereka berkata: "Demi Allah, yang menyebabkan Musa tidak mau mandi berbareng dengan kita hanyalah karena buah pelirnya besar."

Kemudian pada suatu ketika, ia pergi mandi, pakaianya diletakkan di atas sebuah batu. Tiba-tiba batu tadi menggelinding dengan membawa pakaianya. Musa berlari mengejarnya sambil berteriak: "Hai batu! Tinggalkan pakaianku! Hai batu! Tinggalkan pakaianku!", sehingga orang-orang Bani Israil melihat aurat Musa. Kemudian mereka berkata: "Demi Allah, ternyata Musa tidak apa-apa".

Setelah itu batu tersebut berhenti lalu Musa mengambil pakaianya kemudian memukul batu tadi."

Abu Hurairah berkata: "Demi Allah, pada batu tadi terdapat bekas pukulan Musa, tujuh atau enam kepalan."

(١٩) بَابُ الْأَعْتِنَاءِ بِحِفْظِ الْعَوْرَةِ

(19) Bab: Kepedulian menjaga aurat

76 - أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ : أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : لَمَّا بَنِيتَ الْكَعْبَةَ ذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْقُلُ مَعْطُومًا لِّمُحَجَّةَ لِلنَّعْمَانِ . وَعَلَيْهِ إِذْرَارُهُ . فَقَالَ لَهُ الْعَبَاسُ ، عَمْهُ : يَا ابْنَ أَخِي ! لَوْ حَلَّتْ إِذْرَارُكَ . فَحَعَلَتْ عَلَى سَنَكِيكَ ، دُونَ الْمَعْجَارَةِ . قَالَ فَحَلَّهُ . فَجَعَلَهُ عَلَى مَنْكِيهِ . فَسَقَطَ مَفْسِيًّا عَلَيْهِ . قَالَ فَمَارُوهُ بِقَدَدِ ذَلِكَ الْيَوْمِ عَرِيَّانًا .

76. Bersumber dari Amr bin Dinar, ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Ketika Ka'bah direhab, Nabi saw. bersama Abbas pergi untuk mengangkat batu. Abbas berkata kepada Nabi saw.: "Sampirkan kainmu pada pundakmu untuk alas batu."

Beliau melakukannya, lalu beliau tersungkur dan mata beliau memandang ke langit. Kemudian beliau berdiri sambil bersabda: "Kaiku, kaiku."

Kemudian beliau mengenakan kainnya lagi."

Ibnu Rafi' dalam periyatannya mengatakan: "... pada tengkukmu", bukan "... pada pundakmu."

77 - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ : سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَخْدِرُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْقُلُ مَعْطُومًا لِّمُحَجَّةَ لِلنَّعْمَانِ . وَعَلَيْهِ إِذْرَارُهُ . فَقَالَ لَهُ الْعَبَاسُ ، عَمْهُ : يَا ابْنَ أَخِي ! لَوْ حَلَّتْ إِذْرَارُكَ . فَحَعَلَتْ عَلَى سَنَكِيكَ ، دُونَ الْمَعْجَارَةِ . قَالَ فَحَلَّهُ . فَجَعَلَهُ عَلَى مَنْكِيهِ . فَسَقَطَ مَفْسِيًّا عَلَيْهِ . قَالَ فَمَارُوهُ بِقَدَدِ ذَلِكَ الْيَوْمِ عَرِيَّانًا .

77. Bersumber dari Amr bin Dinar, ia berkata: "Aku mendengar Jabir bin Abdullah bercerita bahwa Rasulullah saw. mengangkat batu untuk perbaikan Ka'bah bersama-sama dengan orang-orang Quraisy dan beliau memakai kain. Kemudian Abbas berkata kepada beliau: "Hai keponakanku, mengapa tidak kamu lepas saja kainmu dan kamu sampirkan pada pundakmu untuk alas batu."

Maka beliau melepasnya lalu disampirkannya pada pundak. Tiba-tiba beliau tersungkur, pingsan. Maka sejak hari itu beliau tidak pernah terlihat telanjang."

٧٨ - عَنِ الْمُسْوَرِ بْنِ حَمْرَةَ، قَالَ: أَقْبَلْتُ بِحَجَرٍ، أَحْمِلُهُ، ثَقَيْلٌ، وَعَلَى إِنْزَارٍ خَفِيفٍ. قَالَ فَأَخْلَلْتُ إِنْزَارِي وَمَعِيَ الْحَجَرُ. لَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ أَضْعِهُ حَتَّى بَلَغَتْ يَدِي إِلَى مَوْضِعِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْجِعْ إِلَى ثُوبِكَ فَحَذْدُهُ، وَلَا تَعْشُوْعَرَّاهَاً.

78. Bersumber dari Miswar bin Makhramah, ia berkata: "Pernah aku membawa batu yang berat, sementara waktu itu aku memakai kain yang tipis, tiba-tiba kainku terlepas, sedang aku masih membawa batu yang tidak bisa aku letakkan sampai tiba di tempatnya, maka Rasulullah saw. bersabda: "Kembalilah ke tempat pakaianmu lalu pakailah, dan jangan berjalan dengan telanjang."

(٢٠) بَابُ مَا يَسْتَرِبُ بِهِ لِقَضَاءِ الْحَاجَةِ

(20) Bab: Sesuatu yang digunakan untuk berlindung pada waktu berkada hajat.

٧٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ؛ قَالَ: أَرَدْفَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ، فَاسْرَأَلَى حَدِيثِهِ لَا أَحْدَثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ. وَكَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَرَبَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، هَذَفْ أُوْحَائِشُ نَحْلِهِ. قَالَ ابْنُ أَسْمَاءَ فِي حَدِيثِهِ: يَعْنِي حَائِظَ نَحْلِهِ.

79. Bersumber dari Abdullah bin Ja'far, ia berkata: "Pada suatu hari aku diboncengkan Rasulullah saw. kemudian beliau menceritakan sesuatu yang tidak boleh aku ceritakan kepada siapapun; dan yang pa-

ling disukai beliau untuk berlindung pada waktu berkada hajat adalah sesuatu yang tinggi atau kebun kurma."

(٢١) بَابُ إِنْمَالِ الْمَاءِ مِنَ الْمَاءِ

(21) Bab: Air itu hanyalah karena air (Kewajiban mandi itu hanya karena keluarnya mani)

٨٠ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ: قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْأَشْنَينِ إِلَى قُبَاءَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا فِي بَنِي سَالِمٍ وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَابِ عِثْبَانَ، فَصَرَخَ بِهِ، فَخَرَجَ يَمْرُغُ إِنْزَارَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْجَلْنَا الرَّجُلَ، فَقَالَ عِثْبَانُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يُعْجَلُ عَنْ أَمْرِ أَتَهُ وَلَمْ يُمْنِ؟ مَاذَا أَعْلَمُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْمَالِ الْمَاءِ مِنَ الْمَاءِ.

80. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Sa'iid Al Khudriy dari ayahnya, ia berkata: "Pada hari Senin, aku pernah keluar ke Quba' bersama-sama dengan Rasulullah saw. Ketika kami sampai di perkampungan Bani Salim, beliau berdiri di depan pintu rumah 'Itban lalu berteriak memanggilnya. 'Itban keluar dengan menyeret kainnya, maka beliau bersabda: "Kita telah menggesa-gesakan seorang lelaki." Kemudian 'Itban berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat anda tentang seorang lelaki yang tergesa-gesa meninggal istrinya, sedangkan ia belum mengeluarkan mani, apa yang wajib atas dirinya?" Rasulullah saw. bersabda: "Air itu hanyalah karena air."

٨١ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ

اللهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا الْفَاءُ مِنَ الْمَاءِ .

81. Dari jalur lain yang juga bersumber dari Abu Sa'iid Al khudriy dari Nabi saw, beliau bersabda: "Air itu hanyalah karena air."

٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَلَاءُ بْنُ السَّخِيرِ : قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْسَخُ حَدِيثَهُ بَعْضًا . كَمَا يَنْسَخُ الْقُرْآنَ بَعْضًا بَعْضًا .

82. Dari jalur yang lain lagi, diriwayatkan bahwa Abul 'Ala' bin Syakhkhir berkata: "Sudah biasa, bahwa sebagian hadits Rasulullah saw. itu **menasakh** (menghapus) sebagian yang lain, sebagaimana sebagian Al Qur'an menasakh sebagian yang lain."

٨٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْحُدْرِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ . قَاتَلَ إِلَيْهِ . فَخَرَجَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ . فَقَالَ : لَعَلَّنَا أَبْعَلْنَاكَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : إِذَا أَعْلَمْتَ أَوْ أَفْحَطْتَ . فَلَا غُسلٌ عَلَيْكَ . وَعَلَيْكَ الْوُصُوْءُ . وَقَالَ أَبْنُ يَسَارٍ : إِذَا أَعْلَمْتَ أَوْ أَفْحَطْتَ .

83. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. pernah melewati rumah seorang sahabat Anshar, kemudian beliau menyuruh seseorang untuk memanggilnya. Sahabat tadi keluar, sedang kepalanya meneteskan keringat. Beliau bertanya: "Barangsiapa kami menggesa-gesakan kamu?"

Sahabat itu menjawab: "Benar, hai Rasulullah."

Beliau bersabda: "Apabila engkau digesa-gesakan sehingga kamu tidak mengeluarkan mani, maka kamu tidak wajib mandi, tetapi harus berwudlu".

Dalam periwayatan Ibnu Basysyar: "Apabila kamu digesa-gesakan sehingga kamu dibuat tidak mengeluarkan mani....."

٨٤ - عَنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ : قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّوَجُّلِ يُصِيبُ مِنَ الْمَرْأَةِ شَمَّ يُكَسِّلُ ؟ فَقَالَ : يَغْسِلُ مَا أَصَابَهُ مِنَ الْمَرْأَةِ . ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وَيُؤْصَلِي .

84. Bersumber dari Ubaiy bin Ka'b, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. tentang lelaki yang mengumpuliistrinya tetapi tidak sampai mengeluarkan mani, beliau bersabda: "Membasuh apa yang mengenaiistrinya kemudian mandi lalu bersembahyang."

٨٥ - عَنْ أَبِي أَبْنِ كَعْبٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ ، فِي الرَّجُلِ يَا تِي أَهْلَهُ شَمَّ لَا يُنْزِلُ . قَالَ : يَغْسِلُ ذَكْرَهُ وَيَسْوَدُ .

85. Bersumber dari Ubaiy bin Ka'b dari Rasulullah saw, bahwa dalam hal lelaki yang mengumpuliistrinya tapi tidak sampai mengeluarkan mani, beliau bersabda: "Membasuh zakarnya dan berwudlu".

٨٦ - إِنَّ يَزِيدَ بْنَ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ أَخْبَرَ : أَنَّهُ سَأَلَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ . قَالَ قُلْتُمْ : أَرَأَيْتَ إِذَا جَامَعَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَلَمْ يُمْنِ ؟ قَالَ عُثْمَانُ : يَتَوَضَّأُ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ . وَيَغْسِلُ ذَكْرَهُ . قَالَ عُثْمَانُ : سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

86. Yazid bin Khalid Al Juhaniy bercerita, bahwa ia pernah bertanya kepada Utsman bin Affan, demikian: "Bagaimana pendapat anda, apabila ada seorang lelaki mengumpuli isterinya tapi tidak sampai mengeluarkan mani?"

Utsman menjawab: "Ia berwudlu sebagaimana kalau berwudlu untuk shalat, dan membasuh kemaluannya. Aku pernah mendengar hal itu dari Rasulullah saw."

Dari jalur lain yang bersumber dari Abu Ayyub, bahwa ia pernah mendengar keterangan di atas dari Rasulullah saw.

(۲۲) بَابُ نَسْخٍ : الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ : وَوُجُوبُ

الْغُسْلِ بِالْتِقَاءِ الْخِتَانِيِّ

(22) Bab: Penasakan hadits "Air itu hanyalah karena air", dan wajibnya mandi lantaran bertemunya dua khitan.

87 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهَا الْأَرْبَعَ ثُمَّ جَهَدَهَا . فَقَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ الْغُسْلُ .

وَفِي حَدِيثِ مَطْرِ : وَإِنْ لَمْ يُنْزَلْ
قَالَ رَهْبَرٌ مِنْ بَنِي طَمٍ : بَيْنَ أَشْبَعِهَا الْأَرْبَعَ

87. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabiullah saw. bersebat: "Apabila seorang lelaki duduk di antara empat dahan milik perempuan, kemudian membebaninya, maka ia wajib mandi." Dalam hadits periyatan Mathar, "... meskipun tidak mengeluarkan mani."

Dari dua jalur lain yang kesemuanya melalui Syu'bah dari Qatadah, diriwayatkan hadits seperti di atas, hanya saja dalam periyatan Syu'bah disebutkan: "... kemudian berusaha dengan sungguh...." dan tidak mengatakan: "... meskipun tidak mengeluarkan mani."

88 - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : اخْتَلَفَ فِي ذَلِكَ رَهْطًا مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ . فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّونَ : لَا يَجِدُ

الْغُسْلُ إِلَّا مِنَ الدَّافِقِ أَوْ مِنَ الْمَاءِ . وَقَالَ الْمُهَاجِرُونَ : بَلْ إِذَا خَالَطَهُ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ . قَالَ : قَالَ أَبُو مُوسَى . فَإِنَّا أَشْفَيْكُمْ مِنْ ذَلِكَ . فَقَمْتُ فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَى عَائِشَةَ . فَادْنَلَيْتُ فَقُلْتُ لَهَا : يَا أُمَّاهَ ! (أَوْ يَا أُمَّهَ الْمُؤْمِنِينَ) إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ شَيْءٍ . وَإِنِّي أَسْتَحِيلُكَ . فَقَالَتْ : لَا سَتَحِينُ أَنْ أَسْأَلَنِي عَمَّا كُنْتَ سَائِلًا عَنْهُ أَمْكَ الْتَّحْوِيَّ وَلَدَنَكَ . فَلَمَّا أَنْتَ أَمْكَ . قَلْتُ : فَمَا يُوْجِبُ الْغُسْلَ ؟ قَالَتْ عَلَى الْخَسِيرِ سَقَطَتْ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهَا الْأَرْبَعَ ، وَمَئَى الْخِتَانِ الْخِتَانَ . فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ .

88. Bersumber dari Abu Musa, ia berkata: "Para pemuka dari golongan Muhajirin berselisih pendapat dengan pemuka dari golongan Anshar mengenai wajibnya mandi. Golongan Anshar berkata, "Tidak wajib mandi, kecuali jika mengeluarkan mani." Golongan Muhajirin berpendapat, "Bahkan apabila sudah bercampur, wajib mandi." "Aku akan memuaskan kalian mengenai hal itu", kata Abu Musa. "Aku berdiri lalu minta izin kepada 'Aisyah, dan aku diizinkan. Aku bertanya kepadanya, "Wahai ibu - atau, wahai ibu orang-orang mukmin -, saya ingin bertanya anda tentang sesuatu, tetapi saya malu kepada anda". Ia bertanya: "Kamu tidak perlu malu bertanya kepadaku tentang sesuatu yang kamu tanyakan kepada ibumu yang melahirkanmu, karena aku pun ibumu." Aku berkata: "Apa yang mewajibkan mandi?" Ia berkata: "Kamu bertanya kepada alamat yang tepat. Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila seorang lelaki duduk di antara empat dahan milik perempuan, dan khitannya bersentuhan dengan khitan perempuan tadi, maka wajib mandi."

٨٩ - عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : إِنَّ رَجُلًا سَأَكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُجَامِعُ أَهْلَهُ شَمَّ يُكْسِلُ هَلْ عَلَيْهِ مَا الْغُسلُ ؟ وَعَائِشَةُ جَالِسَةٌ ». فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَمْ يَرِدْ فَعْلُ ذَلِكَ . أَنَا وَهَذِهِ شَمَّ نَفْتَسِلُ .

89. Bersumber dari 'Aisyah - istri Nabi saw., ia berkata: "Ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw. tentang laki-laki yang menyetubuhi istrinya tetapi tidak mengeluarkan mani, apakah mereka berdua wajib mandi? (sementara 'Aisyah duduk). Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya aku dan ini pernah melakukan hal itu, kemudian kami mandi."

(٢٣) بَابُ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ

(23) Bab: Wudlu sebab makan makanan yang terkena api

٩٠ - إِنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتَ فَأَلَّا : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : الْوُضُوءُ يَمْسَسُ النَّارَ .

90. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Wudlu itu wajib sebab makan makanan yang terkena api."

إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ قَارِطَ أَخْبَرَ : أَنَّهُ وَجَدَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ عَلَى الْمَسْجِدِ . فَقَالَ : إِنَّمَا تَوَضَّأُ مِنْ أَثْوَارِ أَقْطِيِ الْكَلْتَانِ . لَا تَرَى سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : تَوَضَّأْ وَمَمْسَسَتِ النَّارِ .

Bersumber dari Abdullah bin Ibrahim bin Qaridh, bahwa ia mendapati Abu Hurairah sedang berwudlu di masjid, kemudian berkata: "Sesungguhnya aku berwudlu hanya karena aku makan sepotong keju, sebab aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Berwudlulah karena makan makanan yang terkena api."

قال ابن شحاب : أخبرني سعيد بن خالد بن عمرو بن عثمان ، وأنا أحدثه بهذا الحديث ؛ أنه سأله عروة بن الزبير عن الوضوء مما مسست النار ؟ ف قال عروة : سمعت عائشة ، زوج النبي صلى الله عليه وسلم تقول : قل رسول الله صلى الله عليه وسلم : توضأوا مما مسست النار .

Ibnu Syihab berkata: "Aku diberitahu oleh Sa'iid bin Khalid bin Amr bin Utsman, sedangkan aku pun menceritakan hadits ini kepada nya, bahwa ia bertanya kepada Urwah bin Zubair tentang wudlu lantaran makan makanan yang terkena api, lalu Urwah berkata: "Aku pernah mendengar 'Aisyah - istri Nabi saw. - berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Berwudlulah karena makan makanan yang terkena api."

(٢٤) بَابُ نَسْخِ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ

(24) Bab: Penasakhan "wudlu sebab makan makanan yang terkena api."

٩١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ كَتَفَ شَاقِلَ شَمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ .
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ عَرْقاً (أَوْ حَلْمَّا) شَمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ وَلَمْ يَمْسَسْ مَاءً .

91. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. pernah makan bahu kambing kemudian bersembahyang dan tidak berwudlu.

Dari beberapa jalur lain yang kesemuanya bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. pernah makan 'araq (tulang yang ada dagingnya sedikit) - atau daging - kemudian bersembahyang dan tidak berwudlu serta tidak menyentuh air.

٩٢ - عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرُو بْنِ أُمَيَّةَ الصَّمَرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَرُّ مِنْ كَتْفٍ يَا كُلُّ مِنْهَا. ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

92. Bersumber dari Ja'far bin Amr bin Umayyah Ad Dlamriy dari ayahnya, bahwa ia pernah melihat Rasulullah saw. mengiris daging bahu kambing lalu memakannya, kemudian bersembahyang dan tidak berwudlu.

٩٣ - عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرُو بْنِ أُمَيَّةَ الصَّمَرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَرُّ مِنْ كَتْفِ شَاةٍ. فَأَكَلَ مِنْهَا. فَدُعِيَ إِلَى الصَّلَاةِ. فَقَامَ وَطَرَحَ السِّكِّينَ وَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: وَحَدَّثَنِي عَلَيْهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ؛ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ.

93. Bersumber dari Ja'far bin Amr bin Umayyah Ad Dlamriy dari ayahnya, ia berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw. mengiris daging bahu kambing lalu memakannya. Kemudian beliau dipanggil untuk shalat, maka beliau melemparkan pisaunya lalu bersembahyang dan tidak berwudlu."

Ibnu Syihab berkata: "Ali bin Abdullah bin Abbas menceritakan hadits seperti di atas kepadaku, yang bersumber dari ayahnya dari Rasulullah saw.

عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَ كَتِفًا ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

Bersumber dari Maimunah - istri Nabi saw. -, bahwa Nabi saw. pada waktu di rumahnya pernah makan bahu kambing kemudian bersembahyang dan tidak berwudlu.

Dari jalur lain yang juga bersumber dari Maimunah - istri Nabi saw, diriwayatkan hadits seperti di atas.

٩٤ - عَنْ أَبِي رَافِعٍ؛ قَالَ: أَشْهَدُ لَكُنْتُ أَشْوَعَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَطَنَ الشَّاةِ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

94. Bersumber dari Abu Rafi', ia berkata: "Aku bersaksi, sesungguhnya aku pernah memanggang perut kambing untuk Rasulullah saw, kemudian beliau shalat dan tidak berwudlu".

٩٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا. ثُمَّ دَعَ أَعْمَاءً فَتَمَضْمِضَ وَقَالَ: إِنَّ لَهُ دَسَّمًا.

95. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. pernah minum susu kemarin minta air untuk berkumur lalu bersabda: "Sesungguhnya susu itu mengandung lemak."

Dari beberapa jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٩٦ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَ عَلَيْهِ ثِيَابَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأُتْرِيَ بِلَدَيَّهُ حُبْزٌ وَلَحْمٌ فَأَكَلَ ثَلَاثَ لَقْمٍ. ثُمَّ صَلَّى بِالنَّاسِ. وَمَا مَسَّ مَاءً.

96 . Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. mengumpulkan pakaian beliau kemudian keluar untuk shalat. Pada waktu itulah

beliau didatangi orang dengan membawa hadiah berupa roti dan daging. Beliau makan tiga suapan, lalu shalat bersama-sama dengan orang banyak, dan beliau tidak menyentuh air.

Dari jalur lain yang juga bersumber dari Ibnu Abbas, diriwayatkan pula hadits seperti diatas, tetapi dalam periyatan ini Ibnu Abbas mengatakan, "Beliau shalat." Tidak mengatakan, "bersama-sama dengan orang banyak."

(٢٥) بَابُ الْوُضُوءِ مِنْ لَحْوُمِ الْأَيْلِ

(25) Bab: Wudlu sebab makan daging unta

٩٧- عن جابر بن سمرة؛ أن رجلاً سأله رسول الله صلى الله عليه وسلم : أَتَوَضَّأَ مِنْ لَحْوُمِ الْفَنَمِ؟ قَالَ : إِنْ شَئْتَ فَتَوَضَّأْ . وَإِنْ شَئْتَ فَلَا تَوَضَّأْ . قَالَ : أَتَوَضَّأَ مِنْ لَحْوُمِ الْأَيْلِ؟ قَالَ : نَعَمْ . فَتَوَضَّأَ مِنْ لَحْوُمِ الْأَيْلِ . قَالَ : أُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : أُصَلِّي فِي مَبَارِكِ الْأَيْلِ؟ قَالَ : لَا .

97. Bersumber dari Jabir bin Samurah, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw. demikian: "Apakah saya harus berwudlu karena makan daging kambing?"

Beliau menjawab: "Kalau kamu ingin, berwudlulah; kalau tidak, jangan berwudlu."

Orang itu bertanya lagi: "Apakah saya harus berwudlu karena makan daging unta?"

Beliau menjawab: "Ya. Berwudlulah karena makan daging unta."

"Apakah saya boleh shalat di kandang kambing?" tanyanya lagi.

"Ya", jawab Rasul.

Ia bertanya lagi: "Bolehkah saya shalat di kandang unta?"

Rasul menjawab: "Tidak".

Dari jalur lain yang juga bersumber dari Jabir bin Samurah, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

(٢٦) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ مَنْ تَيَقَّنَ الصَّفَارَةَ ثُمَّ شَكَ فِي الْحَدِيثِ فَلَمَّا أَنْ يُصْلِيَ بِطْهَارَتِهِ تَلَكَ

(26) Bab: Dalil yang menunjukkan bahwa orang yang yakin kalau dirinya telah suci kemudian meragukan timbulnya hadats, ia boleh melakukan shalat dengan thaharahnya tadi.

٩٨- عن سعيد وعبدان بن تميم، عن عمته: شكي الفيزيجي صلى الله عليه وسلم الرجل، يخجل إليه أنه يحد الشئ في الصلاة. قال: لا يضر حتى يسمع صوتها. أو يحدريها. قال أبو يكرب زهير بن حرب في روايتهما: هو عبد الله بن زيد.

98. Bersumber dari Sa'iid dan Abbad bin Tamim dari pamannya, ada seorang laki-laki yang diadukan kepada Nabi saw., bahwa ia merasa seolah-olah mendapati sesuatu didalam shalatnya. Beliau bersabda: "ia tidak perlu membantalkan shalatnya sampai ia mendengar suara atau mendapati suatu bau."

Abu Bakr dan Zuhair mengatakan didalam periyatan mereka, "Laki-laki tersebut adalah Abdullah bin Zaid."

٩٩- عن أبي هريرة؛ قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ . أَخْرَجَ مِنْهُ شَيْءًا لَمْ لَا . فَلَا يَخْرُجُنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْنَاً أَوْ يَنْحَا .

99. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila salah seorang diantara kamu merasakan sesuatu didalam perutnya kemudian ia ragu, apakah dari perutnya keluar

sesuatu atau tidak, maka janganlah keluar dari masjid, sampai ia mendengar suara atau mendapatkan suatu bau."

(٢٧) بَابُ طَهَارَةِ جُلُودِ الْمَيْتَةِ بِالدِّيَاعِ

(27) Bab: Kesucian kult bangkai lantaran disamak

١٠٠ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ قَالَ: تُصْدِقُ عَلَى مَوْلَةٍ لِمَيْمُونَةَ بِشَاءَةً. فَمَا تَثْبَتْ. فَمَرَّ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلَا أَخْذُتُمْ إِهَابَهَا، فَدَبَغْتُمُوهُ. فَأَنْتُقْعِدُمْ بِهِ؟ فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ. فَقَالَ: إِنَّمَا حَرَمَ أَكْلُهَا. قَالَ أَبُو يَكْرَبٍ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ فِي حَدِيثِهِمَا: عَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا.

100. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Budak milik Maimunah pernah diberi sedekah berupa seekor kambing, kemudian mati. Tidak berapa lama Rasulullah saw. lewat, beliau bersabda: "Mengapa tidak kamu ambil kulitnya, lalu kamu samak sehingga kamu bisa memanfaatkannya?"

Mereka berkata: "Ia sudah menjadi bangkai."

Beliau bersabda: "Yang diharamkan hanyalah memakannya."

Abu Bakar dan Ibnu Abi Umar didalam hadits mereka mengatakan, "Dari Maimunah r.a...."

١٠١ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ شَاهَةَ مَيْتَةَ، أُعْطِيَتِهَا مَوْلَةٌ لِمَيْمُونَةَ مِنَ الصَّدَقَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلَا أَنْتُقْعِدُمْ بِهِ؟ فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ. فَقَالَ: إِنَّمَا حَرَمَ أَكْلُهَا.

101. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. mendapatkan bangkai seekor kambing dari harta sedekah yang diberikan kepada budak perempuan Maimunah. Beliau bersabda: "Mengapa tidak kamu manfaatkan kulitnya?"

Mereka berkata: "Ia sudah menjadi bangkai."

Beliau bersabda: "Yang diharamkan hanyalah memakannya."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٠٢ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِشَاهَةَ مَطْرُوحَةً. أُعْطِيَتِهَا مَوْلَةٌ لِمَيْمُونَةَ مِنَ الصَّدَقَةِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أَخَذُهَا إِهَابَهَا فَدَبَغُوهُ فَانْتَفَعُوا بِهِ؟ .

102. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. pernah melewati bangkai kambing yang dibuang, yang asalnya dari harta sedekah lalu diberikan kepada budak perempuan Maimunah. Beliau bersabda: "Mengapa mereka tidak mengambil kulitnya lalu menyamaknya sehingga dapat mereka manfaatkan?"

١٠٣ - أَخْبَرَنِي أَبْنُ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ مَيْمُونَةَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ دَاجِنَةَ كَانَتْ لِبَعْضِ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَمَا تَثْبَتْ. فَمَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أَخْذُتُمْ إِهَابَهَا فَأَسْتَمْتَقْعِدُمْ بِهِ؟

103. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Maimunah memberitahu kepadanya, bahwa kambing milik salah seorang istri Nabi saw. mati. Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa kamu tidak mengambil kulitnya lalu kamu gunakan untuk bersisang?"

١٠٤ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ

بِشَاءٌ لِمُوْلَاهُ لِعِيْمُونَةٍ. فَقَالَ: أَلَا اسْتَفَعْتُم بِأَهَابِهَا؟

104. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. pernah melewati kambing milik budak perempuan Maimunah, kemudian beliau bersabda: "Mengapa kamu tidak memanfaatkan kulitnya?"

105. عن عبد الله بن عباس قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إذا دفع أحداً طهراً فقد طهروا.

105. Bersumber dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila ada kulit disamak, maka ia telah suci."

Dari beberapa jalur lain yang semuanya bersumber dari Ibnu Abbas, diriwayatkan pula hadits seperti di atas

106. عن يزيد بن أبي حبيب: أن أبا الغير حدثه. قال: رأيت على ابن وعلمه السباء في فووا. فمسسته. فقال: مالك تمسسته؟ قد سألت عبد الله بن عباس، قلت: أنا نكون بالمغرب. ومعنا البربر والمجوس. نوقى بالكبش قد ذبحوه. ونخن لأن كل ذبائحهم. ويأتونا بالستقاء يجعلون فيهم الودك. فقال ابن عباس: قد سألهنا رسول الله صلى الله عليه وسلم عن ذلك؟ فقال: دباغه طهوره.

106. Bersumber dari Yazid bin Abi Habib, bahwa Abu Khair bercerita kepadanya, ia berkata: "Aku melihat jubah yang dilapisi kulit hewan dipakai oleh Ibnu Wa'lah As Saba-iy, lalu aku menyentuhnya. Ia bertanya, "Mengapa kamu menyentuhnya? Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas, kataku, "Kami berada di Maghrib bersama-sama dengan orang-orang Barbar dan Majusi. Kami diberi kam-

bing kibas yang telah mereka sembelih, sedangkan kami tidak makan sembelihan mereka. Kemudian mereka memberi kami kantung kulit yang mereka gunakan untuk wadah lemak". Ibnu Abbas berkata: "Kami pernah bertanya tentang hal itu kepada Rasulullah saw, beliau menjawab: "Penyamakannya adalah penyuciannya."

107. حَدَّثَنِي أَبْنُ وَعَلَمَهُ السَّبَاءُ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ، قُلْتُ: إِنَّا نَكُونُ بِالْمَغْرِبِ، فَيَأْتِينَا الْمَجُوسُ بِالْأَسْقِيَةِ فِيهَا الْمَاءُ وَالْوَدَكُ. فَقَالَ: أَشْرَبْ. قُلْتُ: أَرَأَيْتَ تَرَاهُ؟ فَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: دِبَاغُهُ طَهُورٌ.

107. Bersumber dari Ibnu Wa'lah As Saba-iy, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas, kataku: "Kami berada di Maghrib, kemudian datang orang-orang Majusi dengan membawa beberapa kantung kulit yang berisi air dan lemak."

Ibnu Abbas berkata: "Minumlah."

"Apakah itu pendapatmu?" tanyaku.

Ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Penyamakannya adalah penyuciannya."

(٢٨) بَابُ التَّيَّامِمِ

(28) Bab: Tayammum

108. عن عائشة: أنها قالت: خرجنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم في بعض أسفاره. حتى إذا كنا بالبيداء (أو بذات الجيش) انقطع عقد لي فأقام رسول الله صلى الله عليه وسلم على التماسه. وأقام الناس معه وليسوا

عَلَى مَاءٍ. وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ. فَأَقَى النَّاسُ إِلَى أَبْكَرٍ بَكْرٍ .
 قَالُوا: أَلَا تَرَى إِلَى مَا صَنَعْتَ عَائِشَةً؟ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلَّمَ وَبِالنَّاسِ مَاءً. وَلَيْسَوْا
 مَعَلُومٌ مَاءً. فَجَاءَ أَبُو يُكَرٍّ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَأَضْعَفَ رَأْسَهُ عَلَى فَخِذْلِي قَذَّامَ. فَقَالَ: حَبَسْتِ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسَ. وَلَيْسُوْا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ
 مَعَلُومٌ مَاءً. قَالَتْ فَعَائِشَةُ أَبُو يُكَرٍّ. وَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ
 يَقُولَ. وَجَعَلَ يَطْعُنُ بِيَدِهِ فِي حَاضِرِي. فَلَا يَمْتَعِنُ
 مِنَ التَّحْرِيرِ إِلَّا مَكَانٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَلَى فَخِذْلِي. فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى
 أَصْبَحَ عَلَى تِبْيَرِ مَاءٍ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ الْتَّيْمُمِ فَلَيَّمُمُوا. فَقَالَ
 أَسَيْدُ بْنُ الْخُضَيْرِ (وَهُوَ أَحَدُ النَّقَبَاءِ): مَا هِيَ بِأَوْلَ بِرْكَتِكُمْ
 يَا أَلَّا أَبْكَرٌ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَبَعْثَنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنَّا
 عَلَيْهِ. فَوَجَدْنَا الْعِقدَ تَحْتَهُ.

108. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Kami pernah keluar bersama-sama dengan Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan beliau. Ketika sampai di Baida' (Dzatul Jaisy), kalungku putus. Maka beliau berhenti untuk mencarinya, dan orang-orang pun ikut berhenti, padahal mereka tidak mempunyai air sama sekali. Kemudian mereka mendatangi Abu Bakar lalu berkata: "Tidakkah kamu melihat apa yang diperbuat 'Aisyah? Ia menghentikan Rasulullah saw. dan orang-orang yang bersama beliau, padahal mereka tidak mempunyai air sedikitpun juga." Ke-

mudian Abu Bakar mendatangiku, sementara Rasulullah saw. tidur dengan meletakkan kepalanya diatas pahaku. Ia berkata: "Kamu telah menahan Rasulullah saw. dan orang-orang, padahal mereka tidak mempunyai air sama sekali." Ia mencelaku dan mengatakan - maya Allah - perkataan yang banyak sekali, lalu menonjol lambungku dengan tangannya. Aku tidak bisa bergerak hanya karena Rasulullah saw. berada di atas pahaku. Beliau tidur sampai bangun pada kesokan harinya tanpa ada air sedikitpun. Kemudian Allah menurunkan ayat tayammum, lalu mereka bertayammum."

Sehubungan dengan itu, Usaid bin Hudhair (salah seorang pemimpin) berkata: "Itu bukanlah berkah yang pertama kali bagimu, hai keluarga Abu Bakar."

'Aisyah berkata: "Kemudian kami mencari unta yang aku kendari, maka kami dapatkan kalung itu di bawahnya."

109. عن عائشة ؛ أتَها استغاثَتْ منْ أَسْمَاءَ قِلَادَةً .
 فَأَتَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 نَاسًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي طَلَبِهَا. فَأَذْرَكُتُهُمُ الصَّلَاةَ فَصَلَوْا
 بِغَيْرِ وُضُوءٍ. فَلَمَّا أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَكَوُا
 ذَلِكَ إِلَيْهِ. فَنَزَّلَتْ آيَةُ التَّيْمُمِ. فَقَالَ أَسَيْدُ بْنُ
 خُضَيْرٍ جَرَالَ اللَّهُ خَيْرًا. فَوَاللَّهِ! مَا نَزَّلَ إِلَّا اُمْرٌ قَطَّ
 لِلَّا جَعَلَ اللَّهُ لَكَ مِنْهُ مَهْرَجًا. وَجَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ بُرْكَةً .

109. Bersumber dari 'Aisyah, bahwa ia meminjam kalung kepada Asma'. Kalung itu hilang, maka Rasulullah saw. mengutus beberapa sahabat beliau untuk mencarinya. Kemudian ketika waktu shalat tiba, mereka shalat tanpa berwudlu. Tatkala mereka datang kepada Nabi SAW, mereka melaporkan kejadian tadi kepada beliau, maka turunlah ayat tayammum. Usaid bin Khudhair berkata (kepada 'Aisyah): "Semoga Allah membalaismu dengan kebaikan. Demi Allah, tidak ada suatu perkara pun yang menimpamu, melainkan Allah pasti memberimu jalan keluar darinya: dan menjadikannya berkah bagi orang-orang muslim."

١١٠- عن شَقِيقٍ؛ قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبْوَمُوسَى . فَقَالَ أَبُو مُوسَى : يَا أَبا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ! أَرَأَيْتَ لَوْلَى رَجُلًا أَجْنَبَ فَلَمْ يَحْدِ المَاءَ شَهْرًا . كَيْفَ يَصْنَعُ بِالصَّلَاةِ ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : لَا يَتَمَمُ وَإِنْ لَمْ يَحْدِ الْمَاءَ شَهْرًا . فَقَالَ أَبُو مُوسَى : فَكَيْفَ يُطَهِّرُ الْآيَةَ فِي سُورَةِ الْمَائِدَةِ . فَلَمْ يَحْدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَبِيًّا [٦ / المائدة / الآية ٦] . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : لَوْرُخْصَ لَمْ فِي هَذِهِ الْآيَةِ لَوْشَكَ، إِذَا بَرَدَ عَلَيْهِمُ الْمَاءُ، أَنْ يَتَمَمُوا بِالصَّعِيدِ . فَقَالَ أَبُو مُوسَى لِعَبْدِ اللَّهِ : أَلَمْ سَمِعْ قَوْلَ عَمَّارٍ : بَعْثَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ فِي حَاجَةٍ فَاجْنَبَتْ . فَلَمْ أَحِدِ الْمَاءَ . فَتَمَرَّغَتْ فِي الصَّعِيدِ كَمَا تَمَرَّ الدَّابَّةُ . ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ . فَقَالَ : إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيَكَ أَنْ تَقُولَ بِيَدِيْكَ هَذَا . ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدِيْهِ الْأَرْضَ ضَرْبَةً وَاحِدَةً . ثُمَّ مَسَحَ الشِّمَالَ عَلَى الْيَمِينِ، وَظَاهِرَ كُفَيْهِ، وَوَجْهَهُ ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : أَوْلَمْ تَرَ عَمَّرَ لَمْ يَقْنَعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ .

110. Bersumber dari Syaqiq, ia berkata: "Aku pernah duduk bersama dengan Abdullah dan Abu Musa, kemudian Abu Musa berkata: "Hai Abdurrahman, bagaimana pendapatmu andaikata ada seorang lelaki junub dan ia tidak mendapatkan air selama sebulan, bagaimana

dengan shalatnya?"

Abdullah berkata: "Ia tidak boleh bertayammum, meskipun tidak mendapatkan air selama sebulan."

Abu Musa berkata: "Lalu, bagaimana dengan ayat didalam surat Al Maa-idah: lalu kamu tidak menemukan air, maka bertayammumlah dengan tanah yang bersih."

Abdullah berkata: "Andaikata mereka diberi kemurahan dengan ayat tersebut, maka hampir pasti - apabila air itu terasa dingin bagi mereka - mereka akan bertayammum dengan tanah."

Abu Musa berkata: "Apakah kamu belum pernah mendengar cerita Ammar, "Aku pernah diutus oleh Rasulullah saw. untuk suatu keperluan kemudian aku junub dan tidak mendapatkan air, maka aku berguling-guling di tanah seperti binatang yang berguling-guling. Setelah itu aku datang kepada Nabi saw. dan aku ceritakan kejadianku kepada beliau. Beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu cukup menepukkan tanganmu demikian", kemudian beliau menepukkan tangannya ke tanah dengan tepukan yang keras, lalu mengusapkan tangan kirinya pada tangan kanan, dan punggung kedua telapak tangan dan wajah beliau." Abdullah berkata: "Apakah kamu tidak tahu, Umar tidak mau menerima cerita Ammar?"

١١١- عن شَقِيقٍ . قَالَ : أَبُو مُوسَى لِعَبْدِ اللَّهِ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ . نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ . غَيْرُ أَنَّهُ قَالَ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيَكَ أَنْ تَقُولَ هَذَا . وَضَرَبَ بِيَدِيْهِ إِلَى الْأَرْضِ . فَنَفَضَ يَدِيْهِ فَعَسَحَ وَجْهَهُ وَكَفَيْهِ .

111. Dari jalur lain yang juga bersumber dari Syaqiq, diriwayatkan bahwa ia berkata: "Abu Musa berkata kepada Abdullah" dan seterusnya sama dengan hadits di atas, hanya saja dalam hadits ini Ammar berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Mestinya kamu cukup menepukkan tangan deimikian", lalu beliau menepuk tanah dengan kedua tangan beliau kemudian mengibas-ngibaskannya lantas mengusap wajah dan kedua telapak tangan beliau."

١١٢ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْرَزَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلًا أتَى عُمَرَ فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدْ مَاً. فَقَالَ: لَا تُصْلِّ. فَقَالَ عَمَارٌ: أَمَا ذَكْرُهُ، يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! إِذَا وَأَنْتَ فِي سَرِيرِكَ فَاجْتَبَنَا. فَلَمْ نَجِدْ مَاً. فَأَمَّا أَنْتَ لَا تُصْلِّ. وَأَمَّا أَنَا فَتَمَكَّنْتُ فِي التُّرَابِ وَصَلَّيْتُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيْكَ أَنْ تَضَرِّبَ بِيَدِيْكَ الْأَرْضَ. ثُمَّ تَسْقُخُ. ثُمَّ تَمْسَحَ بِلِمَاء وَجْهَكَ وَكَفِيْكَ. فَقَالَ عُمَرُ: أَتَقُولُ اللَّهُ يَأْمُرُ أَرْجُوا. قَالَ: إِنْ شِئْتَ لَمْ أَحْدِثْ بِهِ.
فَلَمَّا حَكِمَ: وَحَدَّثَنِي أَبْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْرَزَى عَنْ أَبِيهِ، مِثْلَ حَدِيثِ ذَرَّةِ. قَالَ: وَحَدَّثَنِي سَلَمَةَ عَنْ ذَرَّةِ، فِي هَذَا الْإِسْنَادِ الَّذِي ذَكَرَ الْحَكْمُ. فَقَالَ عُمَرُ: نُوَلِّكَ مَاتَوْلَيْتَ.

112. Bersumber dari Sa'iid bin Abdurrahman bin Abza dari ayahnya, bahwa ada seorang lelaki datang kepada Umar lalu berkata: "Saya ini junub, tetapi saya tidak menemukan air."

Umar berkata: "Jangan shalat."

(Mendengar itu) Ammar berkata: "Apakah anda tidak ingat, hai Amirul mukminin, ketika kita dalam suatu pasukan, lalu kita junub dan tidak menemukan air. Adapun anda, maka anda tidak shalat; sedang saya, maka saya berguling-guling di tanah lalu saya shalat; kemudian Nabi saw. bersabda: "Mestinya kamu cukup menepukkan kedua tanganmu ke tanah, lantas kamu tiup, lalu kamu usapkan ke wajah dan kedua telapak tanganmu."

Umar berkata: "Takutlah kepada Allah, hai Ammar!"
Ammar berkata: "Kalau anda ingin, saya tidak akan menceritakan hal ini".
Hakam berkata: "Ibnu Abdurrahman bin Abza menceritakan hadits kepadaku dari ayahnya, sama dengan hadits yang diriwayatkan Dzar. Dari jalur yang melalui Salamah dari Dzar, diriwayatkan pula hadits seperti diatas dengan cara penyampaian yang sama dengan yang disebutkan oleh Hakam. Dalam periyawatan ini Umar berkata, "Terserah kepada mu."

١١٣ - أَخْبَرَنَا شَعْبَةُ عَنْ الْحَكَمِ. قَالَ: سَمِعْتُ ذَرَّا عَنْ أَبْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْرَزَى. قَالَ: قَلَ الْحَكْمُ وَقَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ أَبْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبْنِ أَبْرَزَى. عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَجُلًا أتَى عُمَرَ فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدْ مَاً. وَسَاقَ الْحَدِيثَ. وَزَادَ فِيهِ: قَالَ عَمَارٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! إِنْ شِئْتَ لِمَا جَعَلَ اللَّهُ عَلَىٰ مِنْ حَقِيقَةٍ. لَا أَحْدِثُ بِهِ أَحَدًا. وَلَمْ يَذْكُرْ حَدَّثَنِي سَلَمَةَ عَنْ ذَرَّةِ.

113. Dari jalur yang melalui Syu'bah dari Hakam, ia (hakam) berkata: "Aku mendengar dari Dzar dari Ibnu Abdurrahman bin Abza." Syu'bah berkata: "Hakam berkata, "Aku mendengarnya pula dari Ibnu Abdurrahman bin Abza dari ayahnya, bahwa ada seorang lelaki datang kepada Umar lalu berkata: "Saya sedang Junub, tetapi saya tidak menemukan air" dst. Dalam periyawatan ini Hakam menambahkan: Ammar berkata: "Wahai Amirul mukminin, kalau anda mau, lantaran hak anda yang dijadikan Allah atas diri saya, maka saya tidak akan menceritakan hal ini kepada siapapun", dan tidak menyebutkan: "Salamah menceritakan hadits ini kepadaku dari Dzar."

١١٤ - عَنْ عَمِيرِ مَوْلَى أَبْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ:

أَقْبَلَتْ أَنَا وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَسَارٍ، مَوْلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَنَّى الْجَنَّمَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الْأَنْصَارِيِّ، فَقَالَ أَبُو أَبْكَفْرٍ أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَحْوِيْرِ جَمِيلٍ فَلَقِيْهِ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ. فَلَمْ يَرُدْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ. حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْمُحَدَّارِ فَمَسَحَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ. ثُمَّ رَدَ عَلَيْهِ السَّلَامَ.

114. Bersumber dari Umair, budak Ibnu Abbas, ia mendengar Ibnu Abbas berkata: "Aku dan Abdurrahman bin Yasar, budak Maimunah -istri Nabi saw.- pergi ke tempat Abu Juhaim bin Harits bin Shimmah Al Anshariy. Ketika kami masuk ke rumahnya, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah datang dari arah sumur Jamal, beliau berpapasan dengan seorang lelaki dan lelaki tadi mengucapkan salam kepada beliau. Beliau tidak menjawabnya, sehingga ketika beliau sampai di dinding, beliau mengusap wajah dan kedua tangan beliau, baru kemudian menjawab salam."

١١٥- عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَجُلًا مَرَّ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبُولُ، فَسَلَّمَ. فَلَمْ يَرُدْ عَلَيْهِ.

115. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa ada seorang lelaki lewat, sementara Rasulullah saw. sedang kencing, lelaki itu mengucapkan salam, tetapi beliau tidak menjawabnya.

(٢٩) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ الْمُسْلِمَ لَا يَجُنُّ

(29) Bab: Dalil yang menunjukkan bahwa orang Islam itu tidak najis.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ لَقِيَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرِيقٍ مِنْ أَطْرُقِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ جُنْبٌ. فَانْسَلَ فَذَهَبَ فَاغْتَسَلَ فَتَقْدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا جَاءَهُ قَالَ أَيْنَ كُنْتَ؟ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الْقِيَّتِيْنِيْ وَأَنَا جُنْبٌ فَكَرِهْتُ أَنْ أَجَالِسَكَ حَتَّى أَغْتَسِلَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا يَجُنُّ.

Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa ia bertemu dengan Nabi saw. di salah satu jalan di Madinah, sedangkan ia dalam keadaan junub. Maka ia menyelinap dan pergi untuk mandi sehingga Rasulullah saw. mencari-carinya. Ketika ia datang lagi, beliau bertanya: "Ke mana kamu, hai Abu Hurairah?"

Ia menjawab: "Wahai Rasulullah, anda bertemu saya, sedangkan saya dalam keadaan junub, maka saya merasa kurang enak duduk bersama anda sebelum saya mandi."

Rasulullah saw. bersabda: "Maha Suci Allah! Sesungguhnya orang mukmin itu tidak najis."

١١٦- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَهُ وَهُوَ جُنْبٌ. فَحَادَ عَنْهُ فَاغْتَسَلَ. ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: كُنْتُ جُنْبًا. قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لَا يَجُنُّ.

116. Bersumber dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah saw, bertemu dengannya, sementara ia junub, maka ia menghindar lalu mandi kemu-

dian datang lagi lantas berkata: "Saya tadi junub."
Beliau bersabda: "Sesungguhnya orang Islam itu tidak najis."

(۲۰) بَابُ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى فِي حَالِ الْجَنَابَةِ وَغَيْرِهِ

(30) Bab: Dzikir kepada Allah dalam keadaan jinabat atau lainnya.

١١٧ - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ .

117. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Nabi saw. selalu berdzikir kepada Allah dalam seluruh waktu beliau."

(۲۱) بَابُ جَوَازِ كُلِّ الْمُحَدِّثِ الطَّعَامَ وَأَنَّهُ لَا كُرَاهَةَ فِي ذَلِكَ وَأَنَّ الْوُضُوءَ لَيْسَ عَلَى الْفُورِ

(31) Bab: Diperbolehkannya makan bagi orang yang berhadats, dan bahwa demikian itu tidak makruh, dan bahwasanya tidak harus segera berwudlu

١١٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ . فَأَقْتَرَ بِطَعَامٍ . فَذَكَرَ رَوَاهُ الْوُضُوءَ . فَقَالَ : أُرِيدُ أَنْ أَصْلِي فَأَتُوَضَّأُ .

118. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. keluar dari WC, kemudian kepada beliau dihidangkan makanan. Para sahabat mengingatkan beliau agar berwudlu dulu, beliau bersabda: "Apakah aku akan shalat sehingga aku harus berwudlu lebih dulu?"

١١٩ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ : سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ : كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَجَاءَ مِنَ الْغَائِطِ . وَأَتَى بِطَعَامٍ . فَقَيْلَ لَهُ : أَلَا أَتُوَضَّأُ ؟ قَالَ : لِمَ ؟ أَأَصْلِي فَأَتُوَضَّأُ ؟

119. Bersumber dasri Sa'iid bin Huwairits, ia berkata, "Aku Mendengar Ibnu Abbas berkata: "Kami berada di tempat Nabi saw. ketika beliau kembali dari WC. kemudian kepada beliau dihidangkan makanan. Dikatakan kepada beliau, "Apakah anda tidak berwudlu dulu?" Beliau balas bertanya: "Untuk apa? Apakah aku akan shalat sehingga harus berwudlu dulu?"

١٢٠ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ . مَوْلَى آبَيِ السَّائِبِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ . قَالَ : ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْغَائِطِ . فَلَمَّا جَاءَهُ قَدِمَ لَهُ طَعَامٌ . فَقَيْلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَلَا تَوَضَّأُ ؟ قَالَ : لِمَ ؟ أَلِلصَّلَاةِ ؟

120. Bersumber dari Sa'iid bin Huwairits, budak keluarga Sa'ib, bahwa ia mendengar Abdullah bin Abbas berkata: "Pernah terjadi, Rasulullah saw. pergi ke WC. Ketika beliau kembali, kepada beliau dihidangkan makanan. Lalu dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah anda tidak berwudlu dulu?" Beliau bersabda: "Untuk apa? Apakah untuk shalat?"

١٢١ - عَنْ ابْنِ جُرَيْحٍ : قَالَ : حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ حُوَيْرِثٌ ; أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى حَاجَتَهُ مِنَ الْخَلَاءِ . فَقَرُوبَ إِلَيْهِ طَعَامٌ فَأَكَلَ وَلَمْ يَمْسَسْ مَاءً . قَالَ : وَزَادَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ

الْحَوَيْرِثُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَيْلَ لَهُ: إِنَّكَ لَمْ تَوَضَّأْ؟ قَالَ: مَا أَرَدْتُ صَلَاتَةً فَأَتَوْصَأُ، وَزَعَمَ عَمْرُو: أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَوَيْرِثِ.

121. Bersumber dari Ibnu Juraij, ia berkata: "Sa'iid bin Huwairits bercerita kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata: "Pernah terjadi, sesudah Nabi saw. berkada hajat di WC, kepada beliau dihidangkan makanan, lalu beliau makan dan tidak menyentuh air sama sekali."

Abu 'Ashim berkata: "Amr bin Dinar memberi tambahan hadits kepadaku, dari Sa'iid bin Huwairits, bahwa dikatakan kepada Nabi saw.: "Sesungguhnya anda belum berwudlu."

Beliau bersabda: "Aku tidak akan shalat sehingga harus berwudlu dulu."

Amr sangsi, bahwa ia mendengar dari Sa'iid bin Huwairits.

(٣٢) بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا أَرَادَ دُخُولَ الْخَلَاءِ

(32) Bab: Doa yang dibaca ketika masuk WC/kamar mandi.

١٢٢ - عن أنسٍ (في حديث حماد). كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا دخل الخلاء. وفي حديث هشيم: أبى رضوان الله صلى الله عليه وسلم كان إذا دخل الكنيف قال: اللهم إني أعوذ بك من الخبث والخباث.

122. Bersumber dari Anas (didalam hadits yang melalui Hammad: Apabila Rasulullah saw. masuk ke WC; dalam hadits yang melalui Husyaim: Bahwa apabila Rasulullah saw. masuk ke jamban), beliau membaca: "Wahai Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari setan laki-laki dan setan perempuan."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits di atas, tetapi dalam hadits

ini Nabi saw. membaca: "Aku berlindung kepada Allah dari setan laki-laki dan setan perempuan."

(٣٣) بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ نَوْمَ أَنْجَالِسِ لَا يُنْقِضُ الْوُصُوفَ

(33) Bab: Dalil yang menunjukkan bahwa tidurnya orang yang duduk itu tidak membatalkan wudlu.

١٢٣ - عن أنسٍ: قَالَ: أَقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَرَسُولُ اللَّهِ نَبِيٌّ لِرَجُلٍ (وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الْوَارِثِ: وَنَبِيٌّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاجِي الرَّجُلَ) فَمَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ.

123. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Ketika shalat diiqamati, Rasulullah saw. sedang berbicara pelan-pelan dengan seorang laki-laki (dalam periyawatan Abdul Warits: Nabiyullah saw. sedang berbicara pelan-pelan dengan seorang lelaki). Beliau tidak segera berdiri untuk shalat, sehingga orang-orang tertidur."

١٢٤ - عن عبد العزيز بن صهيب: سمع أنس بن مالك قَالَ: أَقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاجِي رَجُلًا. فَلَمْ يَرْكِنْ يُنَاجِيهِ حَتَّى نَامَ حَابِّهُ ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى بِلِمْ.

124. Bersumber dari Abdul Aziz bin Shuhaim, ia mendengar Anas bin Malik berkata: "Ketika shalat diiqamati, Nabiyullah saw. sedang berbicara pelan-pelan dengan seorang lelaki. Beliau berbicara terus sampai para sahabat tertidur. Kemudian beliau datang lalu shalat bersama mereka."

٤- كِتَابُ الصَّلَاةِ

KITAB SHALAT

(١) بَابُ بَدْءِ الْأَذَانِ

(1) Bab: Permulaan adzan

١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ ؛ أَنَّهُ قَالَ : كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا إِلَيْهِ الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَتَحَبَّبُونَ إِلَيْهِ الصَّلَاةِ . وَلَيْسَ يُنَادَى بِهَا أَحَدٌ . فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ . فَقَالَ بَعْضُهُمْ : اتَّخِذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى . وَقَالَ بَعْضُهُمْ : قَرِنَا مِثْلَ قَرِنِ الْيَهُودِ . فَقَالَ عَمَرُ : أَوْلَادُ بَعْثَوْنَ رَجُلًا يُنَادَى بِالصَّلَاةِ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا بَلَالُ ! قُمْ فَنَادِي بِالصَّلَاةِ .

1. Bersumber dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Dulu, ketika orang-orang Islam sampai di Madinah, mereka berkumpul lalu memperkirakan waktu shalat, dan tidak ada seorangpun yang menyerukannya. Pada suatu hari, mereka memperbincangkan hal itu. Sebagian orang berkata, "Buatlah kentongan seperti kentongan orang Nasrani," sebagian lagi berkata, "Buatlah terompet seperti terompet orang Yahudi." Kemudian Umar berkata: "Mengapa kalian tidak menyuruh seseorang agar menyerukan shalat?"

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Bilal, berdirilah dan serukan shalat."

١٢٥ - عَنْ قَتَادَةَ : قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسَّا يَقُولُ : كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنَامُونَ شَمَّ يُصَلِّوْنَ وَلَا يَتَوَضَّأُونَ . قَالَ قُلْتُ . سَمِعْتُهُ مِنْ أَنَسَّ ؟ قَالَ : إِنِّي وَاللَّهِ !

125. Bersumber dari Qatadah, ia berkata: "Aku mendengar Anas berkata: "Pernah terjadi, para sahabat Rasulullah saw. tertidur, kemudian mereka shalat dan tidak berwudlu lebih dulu." Syu'bah berkata: "Aku bertanya, "Kamu mendengarnya dari Anas?" "Ya, demi Allah", jawab Qatadah.

١٢٦ - عَنْ أَنَسِ ؛ أَنَّهُ قَالَ : أَقِيمْتُ صَلَاةَ الْعَشَاءِ . فَقَالَ رَجُلٌ : لِي حَاجَةٌ . فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاجِيهُ . حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ (أَوْ بَعْضُ الْقَوْمِ) ثُمَّ صَلَوْا .

126. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Ketika shalat Isya diiqamati, seorang lelaki berkata: "Saya ada keperluan." Nabi saw. berdiri lalu berbicara pelan-pelan dengan orang itu, sehingga semua - atau sebagian - atau tertidur, kemudian mereka bersembahyang."

(٢) بَابُ الْأَمْرِ بِشَفَعِ الْأَذَانِ وَلَا يَتَارُ الْأَقْامَةُ

(2) Bab: Perintah menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamat

٢- عَنْ أَنَسِ ؓ، قَالَ: أُمْرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُبُرِّرَ الْأَقْامَةَ.

زَادَ يَخْيَىٰ فِي حَدِيثِهِ عَنِ ابْنِ عَلَيَّةَ. فَحَدَثَتْ بِهِ أَيُوبُ. فَقَالَ: إِلَّا الْأَقْامَةُ.

2. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Bilal diperintahkan agar menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamat."

Yahya didalam haditsnya yang dari Ibnu Ulayyah menambahkan: "Aku ceritakan hal itu kepada Ayyub, ia berkata: "Kecuali ikamat (bacaan: qad qamatis shalat)".

٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: ذَكْرُ وَأَنْ يُعْلَمُ وَوْقَتُ الصَّلَاةِ يَشْتَرِي يَعْرِفَةً. فَذَكْرُ وَأَنْ يُعْلَمُ وَأَنَّهُ مُؤْمِنٌ وَأَنَّهُ مُصْرِبٌ وَأَنَّهُ مُاقُوسًا. فَأُمْرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُبُرِّرَ الْأَقْامَةَ.

3. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Para sahabat mengatakan bahwa mereka akan membuat tanda untuk waktu shalat dengan sesuatu yang dapat mereka ketahui. Mereka menyebutkan bahwa mereka akan membuat api atau memukul kentongan, maka Bilal diperintahkan agar menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamat."

٤- بِهَذَا الْإِسْنَادِ: كَمَا كَثُرَ النَّاسُ ذَكْرُ وَأَنْ يُعْلَمُ وَيُمْشَكُ حَدِيثُ التَّقْفَىٰ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَنْ يُؤْرُوا نَارًا.

4. Dari jalur lain, Anas bin Malik berkata: "Ketika orang sudah banyak, mereka mengatakan agar membuat tanda ..." dst, sama dengan

hadits di atas, hanya saja dalam hadits ini Anas berkata: "... agar menyalaikan api...."

٥- عَنْ أَنَسِ ؓ، قَالَ: أُمْرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُبُرِّرَ الْأَقْامَةَ.

5. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Bilal diperintahkan agar menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamat."

(٣) بَابُ صِفَةِ الْأَذَانِ

(3) Bab: Bentuk adzan

٦- عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَمَهُ هَذَا الْأَذَانَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ يَعُودُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَقَّ عَلَى الصَّلَاةِ (مَرَّتَيْنِ) حَقَّ عَلَى الْقَلَاجِ (مَرَّتَيْنِ)، (زَادَ إِسْحَاقُ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ).

6. Bersumber dari Abu Mahdzurah, bahwa Nabiullah saw. mengajarkan adzan kepadanya, demikian: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah, Aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, aku bersaksi sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah". Kemudian beliau mengulangi lagi, "Aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah, aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah".

mad itu utusan Allah, aku bersaksi sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah. Mari kita kerjakan shalat (dua kali). Mari menuju ke kebahagiaan (dua kali)."

Ishaq menambahkan: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tiada Tuhan selain Allah".

(4) بَابُ اسْتِحْبَابِ اِتْخَادِ مُؤَذِّنٍ لِلْمَسْجِدِ الْوَاحِدِ

(4) Bab: Kesunnatan mengangkat dua orang muadzzin untuk satu masjid.

7. - عَنْ أَبْنِيْنِ عُمَرَ : قَالَ : كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَذِّنَانِ : بِلَالٌ وَابْنُ أَمْمَكْتُومُ الْأَعْمَى .

7. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. mempunyai dua muadzzin, yaitu Bilal dan Ibnu Ummi Maktum yang buta."

Dari jalur lain yang bersumber dari 'Aisyah, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

(5) بَابُ جَوَازِ أَذَانِ الْأَعْمَى إِذَا كَانَ مَعَهُ بَصِيرٌ

(5) Bab: Diperbolehkannya adzan bagi orang buta jika ia disertai orang yang tidak buta.

8. - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : كَانَ ابْنُ أَمْمَكْتُومُ يُؤَذِّنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَعْمَى .

8. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Ibnu Ummi Maktum biasa beradzan untuk Rasulullah saw, sedangkan ia buta."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

(6) بَابُ الْمَسَالِكِ عَنِ الْإِغْرَارِ عَلَى قَوْمٍ فِي ذَارِ الْكُفْرِ إِذَا سَمِعُوا أَذَانَ

(6) Bab: Menahan diri dari menyerang suatu kaum di daerah kufur, apabila dari tempat mereka terdengar suara adzan.

9. - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغْرِيُ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ . وَكَانَ يَسْتَهِمُ الْأَذَانَ . فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ . وَإِلَّا أَغَارَ . فَسَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ : اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَى الْفِضْرَةِ : ثُمَّ قَالَ : أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجْتَ مِنَ النَّارِ . فَنَظَرُوا فَإِذَا أَعْيَ مُغْرِيًّا .

9. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. biasanya menyerbu pada waktu fajar terbit, dan beliau biasa memperhatikan suara adzan. Apabila beliau mendengarnya, beliau menahan diri (tidak menyerbu); dan jika tidak mendengarnya, beliau menyerbu. Pernah beliau mendengar seorang lelaki membaca: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar", beliau bersabda: "Sesuai dengan fitrah". Kemudian lelaki tadi membaca: "Aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah, aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah", beliau bersabda: "Kamu telah keluar dari neraka."

Kemudian orang-orang sama memandang, ternyata dia adalah seorang penggembala kambing."

(٧) بَابُ اسْتِحْبَابِ الْقَوْلِ مِثْلَ قَوْلِ الْمُؤْذِنِ
 لِمَنْ سَمِعَهُ ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَسْأَلُ اللَّهَ لَهُ
 الْوَسِيلَةَ .

- (7) Bab: Kesunnatan membaca yang sama dengan yang dibaca muadzdzin bagi orang yang mendengarkan adzan, kemudian membaca shalawat untuk Nabi saw. dan memohonkan wasilah bagi beliau.

١٠- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤْذِنُ .

10. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila kamu mendengar adzan, maka bacalah yang sama dengan yang dibaca muadzdzin."

١١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَرِيْوَنِ الْعَاصِيِّ ; أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤْذِنَ فَقُولُوا
 مِثْلَ مَا يَقُولُ . ثُمَّ صَلُّوْا عَلَيْهِ . فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ صَلَاةً
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا . ثُمَّ سَلُوْا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ .
 فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ . وَأَرْجُوا
 أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ . فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ
 الشَّفَاعَةُ .

11. Bersumber dari Abdullah bin Amr Ash, bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda: "Apabila kamu mendengar muadzdzin, bacalah sama dengan yang dibacanya, kemudian bacalah shalawat untukku, karena orang membaca shalawat untukku satu kali, Allah akan melimpahkan rahmat kepadanya sepuluh kali lipat. Setelah itu pohonkanlah wasilah untukku, karena itu merupakan tempat di surga yang hanya layak untuk seorang hamba dari beberapa hamba Allah, dan aku berharap, akulah hamba itu. Barangsiapa memohonkan wasilah untukku, ia wajib mendapat syafa'atku."

١٢ - عَنْ عُمَرِ بْنِ الْخَطَّابِ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا قَالَ الْمُؤْذِنُ : اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
 فَقَالَ أَحَدُكُمْ : اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ . ثُمَّ قَالَ : أَشْهَدُ أَنَّ لَا
 إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . قَالَ : أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . ثُمَّ قَالَ :
 أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ . قَالَ : أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً
 رَسُولُ اللَّهِ . ثُمَّ قَالَ : حَسَنَ عَلَى الصَّلَاةِ . قَالَ : لَا حَوْلَ
 وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . ثُمَّ قَالَ : حَسَنَ عَلَى الْفَلَاحِ . قَالَ : لَا حَوْلَ
 وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . ثُمَّ قَالَ : اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ . قَالَ :
 اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ . ثُمَّ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . قَالَ : لَا إِلَهَ
 إِلَّا اللَّهُ ، مَنْ قَلِبَهُ - دَخَلَ الْجَنَّةَ .

12. Bersumber dari Umar bin Khatthab, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila muadzdzin membaca, "Allah Maha Besar Allah Maha Besar", kemudian salah seorang diantara kamu membaca, "Allah Maha Besar Allah Maha Besar", muadzdzin membaca, "Aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah", ia membaca, "Aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah"; muadzdzin

membaca, "Aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah", ia membaca, "Aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah"; muadzdzin membaca: "Aku bersaksi sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah", ia membaca: "Aku bersaksi sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah"; muadzdzin membaca: "Mari kita kerjakan shalat", ia membaca: "Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan Allah"; muadzdzin membaca: "Mari menuju ke kebahagiaan", ia membaca: "Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan Allah"; muadzdzin membaca: "Allah Maha Besar", ia membaca: "Allah Maha Besar"; muadzdzin membaca: "Tiada Tuhan selain Allah", ia membaca: "Tiada Tuhan selain Allah", ia membaca tadi di dalam hatinya, maka ia masuk surga."

١٣- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤْذِنَ : أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ . وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . رَضِيَتْ بِإِيمَانِهِ رَبِّا وَبِمُحَمَّدِ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا . غُفرَ لَهُ ذَنْبُهُ .

قَالَ أَبْنُ رُمْحَجٍ فِي رَأْيِهِ : مَنْ قَالَ، حِينَ يَسْمَعُ
الْمُؤْذَنَ، وَأَنَا أَشْلَدُ. وَلَمْ يَذْكُرْ قُتْبَيْهُ قَوْلُهُ: وَأَنَا،

13. Bersumber dari Sa'd bin Abi Waqqash dari Rasulullah saw. , beliau bersabda: "Barangsiapa ketika mendengar muadzdzin ia membaca: "Aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Tunggal, tiada sekutu bagiNya, dan sesungguhnya Muhammad itu hamba dan utusanNya; aku rela Allah menjadi Tuhanku, Muhammad sebagai utusanNya dan Islam sebagai agamaku; maka dosanya diampuni." Ibnu Rumhin, dalam periyatannya berkata: "Dan aku pun sungguh aku bersaksi....", sedang Qutaibah tidak menyebutkan perkataan Ibnu Rumhin "Dan aku pun sungguh".

(٨) بَابُ فَضْلِ الْأَذَانِ وَهَرَبُ الشَّيْطَانِ
عَنْدَ سَمَاعِهِ

(8) Bab: Keutamaan adzan dan larinya setan ketika mendengarnya.

٤١- عَنْ صَلَحَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَمِّهِ؛ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ
مَعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سَفْيَانَ. فَجَاءَهُ الْمُؤْذِنُ يَدْعُوهُ إِلَى الصَّلَاةِ
فَقَالَ مَعَاوِيَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُؤْذِنُونَ أَطْلَوْكُمُ الْمَأْسِ أَغْنَاهُمْ قَاتَلُوكُمْ
الْقِسَامَةَ.

عَنْ عِيسَى ابْنِ مَلْحَةَ ؛ قَالَ : سَمِعْتُ مُعاوِيَةَ يَقُولُ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بِمَثَلِهِ .

14. Bersumber dari Thalhah bin Yahya dari pamannya, ia berkata: "Pernah aku berada di tempat Mu'awiyah bin Abi Sufyan, datang seorang muadzdzin mengajaknya untuk shalat. Muawiyah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Para muadzdzin adalah orang yang paling panjang lehernya kelak dihari kiamat."

Bersumber dari Isa bin Thalhah, ia berkata: "Aku mendengar Muawiyyah berkata: "Rasulullah saw. bersabda" sama dengan hadits di atas.

١٥- عن جابر : قال : سمعت النبي صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول : إنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ ، ذَهَبَ حَتَّى يَكُونَ مَكَانَ الرَّوْحَاءِ .

قالَ سُلَيْمَانُ : فَسَأَلَتْهُ عَنِ الرَّوْحَاءِ ؟ فَقَالَ :
هِيَ مِنَ الْمَدِينَةِ سَتَّةَ وَثَلَاثُونَ مِيلًا .

15. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya apabila setan mendengar suara adzan, ia pergi sampai ke Rauha'."

Sulaiman berkata: "Aku bertanya kepada beliau tentang Rauha', beliau bersabda: "Ia suatu tempat yang jauhnya tiga puluh enam mil dari Madinah."

Dari jalur lain yang bersumber dari Jabir, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

16- عن أبي هريرة، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ أَحَالَ لَهُ ضَرَاطٌ.
حَتَّى لا يَسْمَعَ صَوْتَهُ . فَإِذَا سَكَتَ رَجَعَ فَوْسَوسَ . فَإِذَا
سَمِعَ الْأَقْمَةَ ذَهَبَ حَتَّى لا يَسْمَعَ صَوْتَهُ . فَإِذَا سَكَتَ
رَجَعَ فَوْسَوسَ .

16. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Sesungguhnya apabila setan mendengar suara adzan, ia lari sambil terkutut-kutut, sampai tidak mendengarnya lagi. Ketika adzan sudah berhenti, ia kembali lalu menghasut; apabila mendengar iqamat, ia pergi sampai tidak mendengarnya; ketika iqamat sudah berhenti, ia kembali lalu menghasut lagi."

17- عن أبي هريرة : قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إذا أذن المؤذن أذن الشيطان والله حصاص.

17. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila muadzin membaca adzan, setan berlari sambil kentut.

18- عن سفيان ، قال: أرسلني أبي إلى بني حارثة . قال
ومعه غلام لنا (أو صاحب لنا) فناداه مناد من حائط
يا سعيد . قال وأشرف الذي معه على الحائط فلم ير شيئاً .
فذكرت ذلك لأبي فقال: لو شعرت أنك تلقى هذا الموضع
أرسلك . ولكن إذا سمعت صوتاً فناد بالصلة . فلما
سمعت أبا هريرة يحدث عن رسول الله صلى الله عليه وسلم
أنه قال: إن الشيطان إذا نودى بالصلة
ولئن وله حصاص .

18. Bersumber dari Suhail, ia berkata: "Aku disuruh ayahku ke Bani Haritsah, dan aku bersama dengan seorang pelayan - atau teman -. Tiba-tiba dari dalam kebun ada seseorang yang memanggil namanya. Temanku mendekat ke kebun, tetapi tidak melihat apa-apa. Peristiwa itu aku ceritakan kepada ayah, beliau berkata: "Andaikata aku merasa kamu akan menemui hal itu, aku tidak menyuruhmu. Tetapi apabila kamu mendengar suara, beradzanlah, karena aku pernah mendengar Abu Hurairah menceritakan sebuah hadits dari Rasulullah saw, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya setan itu apabila diserukan adzan, ia berbalik sambil kentut."

19- عن أبي هريرة ؛ أنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ أَذْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضَرَاطٌ حَتَّى لا يَسْمَعَ
الثَّادِينَ . فَإِذَا قُضِيَ التَّأْذِينُ أَقْبَلَ . إِذَا نُوبَ بِالصَّلَاةِ
أَذْبَرَ . حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّشْوِينُ أَقْبَلَ . حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءَ

وَنَفْسِهِ. يَقُولُ لَهُ: اذْكُرْ كَذَا وَادْكُرْ كَذَا. لِمَالَمْ يَكُنْ
يَذْكُرُ مِنْ قَبْلٍ. حَتَّى يَضْلُلَ الرَّجُلُ مَا يَذْرِي كُمْ صَلَوةً.

19. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Apabila diserukan adzan untuk shalat, setan berbalik sambil kentut sampai ia tidak mendengar adzan. Apabila adzan telah selesai, ia kembali. Ketika shalat diiqamat, ia berbalik, dan apabila iqamat telah selesai, ia kembali lalu berbisik di hati orang, katanya, "Ingatlah ini dan itu. Mengapa kamu tidak mengingatnya sebelumnya?" Sehingga orang itu tidak tahu, berapa raka'atkah yang telah dijalannya."

٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِعِثْرَةٍ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: حَتَّى يَضْلُلَ الرَّجُلُ إِنْ يَذْرِي كَيْفَ
صَلَوةً.

20. Dari jalur lain, Abu Hurairah menceritakan dari Nabi saw. hadits seperti di atas, hanya saja dalam periyatan ini beliau bersabda: "Sehingga orang itu menjadi tidak tahu, bagaimana ia shalat."

(٩) بَابُ اسْتِحْبَابِ رَفْعِ الْيَدَيْنِ حَذْوَ الْمَنْكِبَيْنِ
مَعَ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ وَالرُّوكُوعِ، وَفِي الرَّفْعِ مِنَ
الرُّوكُوعِ، وَأَنَّهُ لَا يَعْلَمُ إِذَا رَفَعَ مِنَ السُّجُودِ

(9) Bab: Kesunnatan mengangkat kedua tangan sejajar dengan pundak ketika takbiratul ihram, akan rukuk dan bangun dari rukuk; dan hal itu tidak perlu dilakukan apabila bangun dari sujud.

٢١- عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ: قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَادِيَ مَنْكِبَيْهِ

وَقَبْلَ أَنْ يَرْكِعَ. وَإِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّوكُوعِ. وَلَا يَرْفَعُهُ مَابَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

21. Bersumber dari Salim dari ayahnya, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. apabila memulai shalat, beliau mengangkat kedua tangan sampai sejajar dengan pundak, dan ketika akan rukuk, dan apabila bangun dari rukuk. Dan beliau tidak mengangkatnya diantara dua sujud."

٢٢- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ أَبْنَ عَمِّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا قَامَ لِلصَّلَاةِ، رَفَعَ يَدَيْهِ
حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ. ثُمَّ كَبَرَ. فَإِذَا أَدَمَ أَنْ يَرْكِعَ
فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ. وَإِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّوكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ . وَلَا
يَفْعَلُهُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ .

22. Bersumber dari Salim bin Abdullah, bahwa Ibnu Umar pernah berkata: "Rasulullah saw., apabila berdiri untuk shalat, beliau mengangkat kedua tangan sehingga sejajar dengan pundak lalu bertakbir. Apabila akan rukuk, beliau melakukan seperti itu. Ketika bangun dari rukuk, beliau mengerjakan pula seperti itu, dan beliau tidak melakukannya ketika mengangkat kepala dari sujud."

٢٣- عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْأُسْنَادِ. كَمَا قَالَ أَبْنُ جُرَيْجَ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ لِلصَّلَاةِ رَفَعَ
يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ . ثُمَّ كَبَرَ.

23. Dari jalur lain yang melalui Zuhri dan bersumber dari Salim bin Abdullah, diriwayatkan pula hadits seperti di atas, seperti yang dikatakan Ibnu Juraij: 'Rasulullah saw, apabila berdiri untuk shalat, beliau mengangkat kedua tangan sampai sejajar dengan pundak lalu bertakbir....."

٤٢ - عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، أَنَّهُ رَأَى مَالِكَ بْنَ الْحُوَيْرِثَ . إِذَا صَلَّى لَبَرَّ . ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ . وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكِعَ رَفَعَ يَدَيْهِ . وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَ يَدَيْهِ . وَحَدَّثَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُ هَذَا .

24. Bersumber dari Abu Qilabah, bahwa ia pernah melihat Malik bin Huwairits, apabila shalat, ia bertakbir lalu mengangkat kedua tangannya: kalau akan rukuk, ia mengangkat kedua tangannya; jika mengangkat kepala dari rukuk, ia mengangkat kedua tangannya: dan ia menceritakan sebuah hadits, bahwa Rasulullah saw. melakukan seperti itu tadi.

٤٥ - عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا كَبَرَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَادِي بِهِمَا أَذْنَيْهِ . وَإِذَا رَفَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَادِي بِهِمَا أَذْنَيْهِ . وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ .

25. Bersumber dari Malik bin Huwairits, bahwa Rasulullah saw. apabila bertakbir, beliau mengangkat kedua tangan sampai sejajar dengan kedua telinga; jika rukuk, mengangkat kedua tangan sampai sejajar dengan kedua telinga; kalau mengangkat kepala dari rukuk, beliau membaca: "Allah mendengar orang yang memujiNya" dan melakukan seperti di atas.

٤٦ - بِهَذَا الْإِسْنَادِ، أَنَّهُ رَأَى نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: ... حَتَّى يُحَادِي بِهِمَا فَرْعَ أَذْنَيْهِ ..

26. Dari jalur lain, Malik bin Huwairits meriwayatkan bahwa ia melihat Nabiyullah saw. dan ia berkata "..... sampai sejajar dengan daun telinga bagian atas."

(١٠) بَابُ إِثْبَاتِ الْكِبَرِ فِي كُلِّ حَفْضٍ وَرَفْعٍ فِي الصَّلَاةِ، إِلَرْفَعُهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَيَقُولُ فِيهِ: سَمِعَ اللَّهُمْ حَمَدَهُ

(10) Bab: Ditetapkannya takbir dalam setiap kali turun dan bangun didalam shalat, kecuali bangun dari rukuk, maka membaca "Allah mendengar orang yang memujiNya.

٤٧ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يُصَلِّى لَهُمْ فِي كِبَرٍ كُلَّمَا حَفَضَ وَرَفَعَ . فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: وَأَنْتَ هُنَّ أَنْتَ لَا شَبَهَكُمْ صَلَاةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

27. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah shalat untuk mereka. Ia bertakbir setiap turun dan bangun. Ketika telah selesai, ia berkata: "Demi Allah, sesungguhnya aku lebih mirip dengan Rasulullah saw. dalam hal shalat dari pada kalian".

٤٨ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، يُكْرِجِينَ يَقُولُ: ثُمَّ يَرْكِعُ . ثُمَّ يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ . يَجِئُ بِرَفْعٍ صَلَبَهُ مِنَ الرُّكُوعِ . ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ . ثُمَّ يُكْرِجِينَ يَقُولُ

سَاجِدًا . ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ . ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ . ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ . ثُمَّ يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ فِي الصَّلَاةِ كُلِّهَا حَتَّى يَقْضِيهَا . وَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الْمَشْنَى بَعْدَ الْجُلوْسِ .

ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ : إِنِّي لَا شَبَهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

28. Bersumber dari Abu Bakar bin Abdurrahman, ia mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. apabila mengerjakan shalat, beliau bertakbir ketika berdiri; kemudian bertakbir ketika rukuk lalu membaca "Allah mendengar orang yang memujilNya" ketika mengangkat tulang punggung dari rukuk, lantas membaca, sementara beliau berdiri "Wahai Tuhanaku, bagiMu segala puji"; kemudian bertakbir ketika turun untuk sujud, lalu bertakbir lagi waktu mengangkat kepala ; lantas bertakbir lagi ketika bersujud, dan bertakbir waktu mengangkat kepala. Beliau mengerjakan seperti itu dalam keseluruhan shalat sampai selesai. Dan beliau bertakbir pula ketika bangun dari raka'at kedua se-sudah duduk. Sesungguhnya aku lebih mirip dengan Rasulullah saw. dalam hal shalat dari pada kamu."

٢٩- أَخْبَرَنِي أَبُو يَكْرِبٍ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ، بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجَ . وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ أَبَا هُرَيْرَةَ: إِنِّي أَشَبُّهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

29. Dari jalur lain, Abu Bakar bin Abdurrahman bin Harits ber- cerita bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw.

apabila mengerjakan shalat, beliau bertakbir ketika berdiri....." dan seterusnya sama dengan hadits di atas, tetapi dalam periyawatan ini Abu Bakar tidak menceritakan perkataan Abu Hurairah, "Sesungguhnya aku lebih mirip dengan Rasulullah saw. dalam hal shalat dari pada kamu."

٣٠- أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ، حِينَ يَسْتَخْلِفُهُ مَرْوَانُ عَلَى الْمَدِينَةِ، إِذَا قَامَ لِلصَّلَاةِ الْمُكْتَوْبَةَ كَبِيرًا . فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجَ . وَفِي حَدِيثِهِ: فَإِذَا قَضَاهَا وَسَلَمَ أَقْبَلَ عَلَى أَهْلِ الْمَسْجِدِ قَالَ: وَالَّذِي نَسِيَ بِيَدِهِ إِنِّي لَا شَبَهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

30. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah ketika menggantikan Marwan sebagai penguasa Madinah, apabila mengerjakan shalat fardlu, ia bertakbir."

Abu Salamah meneruskan ceritanya, sama dengan hadits yang diriyatkan Ibnu Juraij (nomor 28). Dan didalam haditsnya disebutkan: Ketika telah selesai dan membaca salam, ia menghadap kepada orang-orang yang berada di masjid sambil berkata: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaannya, sesungguhnya aku lebih mirip dengan Rasulullah saw. dalam hal shalat dari pada kamu."

٣١- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يُكَبِّرُ فِي الصَّلَاةِ لِعَمَّارَفَ وَوَضْعَ . فَقُلْنَا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! مَا هَذَا التَّكْبِيرُ؟ قَالَ: إِنَّهَا الصَّلَاةُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

31: Bersumber dari Abu Salamah, bahwa Abu Hurairah didalam shalatnya, bertakbir setiap bangun dan turun. Kami bertanya: "Hai Abu Hurairah, takbir apa ini?"

ia menjawab: "Sesungguhnya, begitulah shalat Rasulullah saw."

٢٢ - عَنْ سُهْلِيْلِ، عَنْ أَبِيهِرِ، عَنْ أَبِي هَرِيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يُكَبِّرُ كُلَّ مَا خَفَقَ وَرَفَعَ. وَيَحْدُثُ؟ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

32. Bersumber dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa ia biasa bertakbir setiap turun dan bangun. Dan ia menceritakan bahwa Rasulullah saw. melakukan seperti itu pula.

٢٣ - عَنْ مُطَرِّفِ. قَالَ: صَلَّيْتُ أَنَا وَعَمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ خَلْفَ عَلَيْهِ بْنَ أَبِي طَالِبٍ. فَكَانَ إِذَا سَجَدَ كَبَرَ. وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ كَبَرَ. وَإِذَا نَهَضَ مِنَ الرُّكُعَيْنِ كَبَرَ. فَلَمَّا انْتَرَقْنَا مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ أَخْذَ عِرَانَ بِيَدِيْ شَمَّ قَالَ: لَقَدْ صَلَّى بَنَا هَذَا صَلَاةً مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَوْ قَالَ: قَدْ ذَكَرْنِي هَذَا صَلَاةً مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

33. Bersumber dari Mutharrif, ia berkata: "Aku dan Imran bin Hushain pernah shalat bermaknum kepada Ali bin Abi Thalib. Apabila bersujud, ia bertakbir; waktu mengangkat kepalanya, ia bertakbir; kapan bangun dari dua raka'at, ia bertakbir. Ketika sudah selesai shalat, Imran memegang tanganku lalu berkata: "Sungguh Ali telah mengerjakan shalat dengan kita ini seperti shalat Muhammad saw." - atau: Sungguh Ali telah mengingatkan aku pada shalat Muhammad saw.

(١١) بَابُ وُجُوبِ قِرَاءَةِ الْفَاتِحَةِ فِي كُلِّ رُكُونٍ، وَأَنَّهُ إِذَا مَا يَحْسِنُ قِرَاءَةَ الْفَاتِحَةِ وَلَا أَمْكَنَهُ تَعْلِمُهَا قَرَأُ مَا تَيَسَّرَ لَهُ مِنْ غَيْرِهَا

(11) Bab: Wajibnya membaca Fatihah didalam shalat, dan orang yang tidak mungkin mempelajarinya, maka ia membaca apa saja yang mudah baginya selain Fatihah.

٢٤ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّابِرِ. يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

34. Bersumber dari Ubada bin Shamit, bahwa sampai kepadanya, bahwa Nabi saw. bersabda: "Tiada shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul kitab."

٢٥ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّابِرِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِأُمِّ الْقُرْآنِ.

35. Bersumber dari Ubada bin Shamit, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Tiada shalat bagi orang yang tidak membaca Ummul Qur'an."

٢٦ - عَنِ ابْنِ سِيَاحٍ؛ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ الرَّبِيعَ، الَّذِي مَجَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِهِ مِنْ بَئْرِهِمْ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّابِرِ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِأُمِّ الْقُرْآنِ.

36. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Mahmud bin Rabii' - orang yang wajahnya pernah dituangi air oleh Rasulullah saw. dari

sumur mereka - memberitahu kepadanya, bahwa Ubadah bin Shamit pernah bercerita kepadanya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tiada shalat bagi orang yang tidak membaca Ummul Qur'an."

٣٧- عَنِ الزُّهْرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلُهُ . وَزَادَ: فَصَاعِدًا .

37. Dari jalur lain yang melalui Zuhri, Ubadah menceritakan hadits seperti hadits di atas, dan Zuhri memberi tambahan kata-kata: "dan lainnya."

٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا يَاءَ الْقُرْآنِ فَهِيَ خَدْعَةٌ . ثُلَّا تَابِعُونَ قَوْمًا مِنْ
فَقِيلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ إِنَّكُمْ وَرَءَاءُ الْإِمَامِ . فَقَالَ: أَقْرَأْ بِهَا فِي
نَفْسِكَ . فَأَبَيْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ : قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِيَّ
نَصْفَيْنِ . وَلِعَبْدِيِّ مَا سَأَلَ . فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ : لِحَمْدِ اللَّهِ تَعَالَى
الْعَالَمَيْنَ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : حَمْدُنِي عَبْدِيِّ . وَإِذَا قَالَ الرَّحْمَنُ
الرَّحِيمُ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : أَشْتَرِي عَلَيَّ عَبْدِيِّ . وَإِذَا قَالَ مَا لِلَّهِ
يُوْمَ الدِّينِ . قَالَ . مَجْدُنِي عَبْدِيِّ (وَقَالَ مَرْأَةٌ : فَوْضَى إِلَيَّ عَبْدِيِّ)
فَإِذَا قَالَ : إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . قَالَ : هَذَا بَيْنِي
وَبَيْنِي عَبْدِيِّ وَلِعَبْدِيِّ مَا سَأَلَ . فَإِذَا قَالَ : اهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرَ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . قَالَ : هَذَا عَبْدِيِّ وَلِعَبْدِيِّ مَا سَأَلَ .

قَالَ سُفِيَّانُ : حَدَّثَنِي بْنُ الْعَلَاءَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
يَعْقُوبَ . دَخَلَتْ عَلَيْهِ وَهُوَ مَرِيضٌ فِي بَيْتِهِ . فَسَأَلَتْهُ أَنَّاءَهُ

38. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw, beliau bersabda: "Barangsiapa mengerjakan shalat, tetapi ia tidak membaca Ummul Qur'an didalam shalatnya, maka shalatnya itu kurang", (tiga kali) "tidak sempurna."

Dikatakan kepada Abu Hurairah: "Kami bermakmum." Ia berkata: "Bacalah dalam hatimu, karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Allah ta'ala berfirman: "Aku bagi shalat (Fatihah) antara Aku dan hambaKu separuh-separuh, dan hambaKu boleh meminta apa saja. Apabila seorang hamba membaca: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam", Allah ta'ala berfirman: "HambaKu bersyukur kepadaKu"; ketika ia membaca: "Maha Pemurah lagi Maha Penyayang", Allah ta'ala berfirman: "HambaKu memujiKu"; waktu ia membaca: "Yang menguasai hari pembalasan", Allah berfirman: "HambaKu mengagungkanKu (dilain ketika Dia berfirman: "HambaKu pasrah kepadaKu")"; kapan ia membaca; "Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan", Allah berfirman: "Ini antara Aku dan hambaKu, dan hambaKu boleh meminta apa saja"; apabila ia membaca: "Tunjukkanlah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat", Allah berfirman: "Ini untuk hambaKu, dan hambaKu boleh meminta apa saja."

Sufyan berkata: "Aku menerima hadits tersebut dari 'Ala' bin Abdurrahman bin Ya'qub. Aku menjenguknya ketika dia sedang sakit di rumahnya dan aku menanyakan keadaannya."

٣٩- عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا السَّائِبِ ،
مَوْلَى هَشَامِ بْنِ زُهْرَةَ ، يَقُولُ : سَمِعْتَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

39. Bersumber dari 'Ala' bin Abdurrahman, bahwa ia mendengar Abu Sa-ib, budak Hisyam bin Zuhrah, berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda:"

٤٠ - عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ؛ أَنَّ أَبَا السَّائِبِ
مَوْلَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ هَسَامَ بْنِ زُهْرَةَ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ
أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ صَلَّى صَلَاةً فَلَمْ يَقْرَأْ فِيهَا يَمْنَانَ الْقُرْآنِ. يُمِثِّلُ حَدِيثَ مُسْفِيَانَ.
وَفِي حَدِيثِ شِيمَاءَ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: قَسَّمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي
وَبَيْنَ عَبْدِي نَصْفَيْنِ. فَنَصَفَهُ إِلَيَّ وَنَصَفَهُ لِلْعَبْدِيِّ.

40. 'Ala' bin Abdurrahman bin Ya'qub bercerita bahwa Abu Saib, budak Bani Abdillah bin Hisyam bin Zuhrah, memberitahu kepada-nya bahwa ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengerjakan shalat, tetapi ia tidak membaca Ummul Qur'an didalamnya," sama dengan hadits yang diri-wayatkan Sufyan (nomor 38), tetapi dalam kedua hadits ini (nomor 39 dan 40) disebutkan: "Allah Ta'alā berfirman: "Aku membagi shalat antara Aku dan hambaKu separuh-separuh, untukKu separuh dan separuhnya lagi untuk hambaKu."

٤١ - أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ. قَالَ: سَمِعْتُ مِنْ أَبِي وَمِنْ أَبِي
السَّائِبِ، وَكَانَ أَجْلِيسَنِي أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ أَبُوهُرَيْرَةَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى صَلَاةً
لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا يَمْنَانَ الْكِتَابِ فَهِيَ خَدَاجٌ. يُمِثِّلُ حَدِيثَ شِيمَاءَ.

41. 'Ala' bercerita: "Aku mendengar dari ayah dan dari Abu Saib -mereka satu generasi dengan Abu Hurairah - berkata: "Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda:"Barangsiapa mengerjakan shalat, dan ia tidak membaca Fatihatul Kitab didalamnya, maka shalat-nya kurang."

Beliau mengatakan itu tiga kali dan seterusnya sama dengan hadits perawi-perawi lain.

٤٢ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا صَلَاةً لِلَّا يَقْرَأُهُ. قَالَ أَبُوهُرَيْرَةَ: فَمَا أَعْلَمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَغْلَطَاهُ لَكُمْ. وَمَا أَخْفَاهُ أَخْفَيْنَاهُ لَكُمْ.

42. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. ber-sabda: "Tiada shalat melainkan dengan bacaan." Abu Hurairah berkata: "Apa yang diumumkan Rasulullah saw, maka aku umumkan pula kepadamu; dan apa yang dirahasiakan beliau, aku rahasiakan pula."

٤٣ - عَنْ عَطَاءَ؛ قَالَ: قَالَ أَبُوهُرَيْرَةَ: فِي كُلِّ الصَّلَاةِ بِقِرَاءَةٍ.
فَلَعَلَّمَ أَسْمَعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعَهَا كُمْ.
وَمَا أَخْفَى مِنْ أَخْفَيْنَا مِنْكُمْ فَقَالَهُ رَجُلٌ: إِنَّ لَمْ أَرْذُدْ عَلَى أَمْ الْقُرْآنِ؟
فَقَالَ: إِنْ زَرْدَتْ عَلَيْكَا فَلَوْ خَيْرٌ. وَإِنْ انْتَلَيْتَ إِلَيْهَا
أَجْزَأْتَ عَنِّكَ.

43. Bersumber dari Atho', ia berkata: "Abu Hurairah pernah ber-kata: "Didalam setiap shalat, beliau membaca. Jadi, apa yang diper-dengarkan oleh Rasulullah saw. kepadaku, aku perdengarkan pula ke-pada-mu; tetapi apa yang disembunyikannya dariku, aku sembunyikan pula darimu."

Seorang lelaki berkata kepadanya; "Kalau aku tidak menambahi Ummul Qur'an?"

Abu Hurairah menjawab: "Kalau kamu menambah, demikian itu baik; jika kamu hanya berhenti pada Fatihah saja, demikian itu sudah cukup bagimu."

٤٤ - عَنْ عَطَاءٍ : قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فِي كُلِّ صَلَاةٍ قِرَاءَةٌ .
فَمَا أَسْمَعَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعَنَا كُمْ .
وَمَا أَخْفَى مِنْ أَخْفِيَنَا مِنْكُمْ . وَمَنْ قَرَأْ يَامِ الْكِتَابِ فَقَدْ
أَجْزَأْتُ عَنْهُ . وَمَنْ زَادَ فَلَوْ أَفْضَلَ .

44. Bersumber dari Atho', ia berkata: "Abu Hurairah berkata: "Didalam setiap shalat, ada bacaannya. Jadi, apa yang diperdengarkan Nabi saw. kepadaku, aku perdengarkan pula kepadamu; dan apa yang disamarkannya dariku, aku samarkan pula darimu. Barangsiapa membaca Ummul Kitab, demikian itu sudah cukup baginya; dan barangsiapa menambahi, hal itu lebih utama."

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ . فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى . ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَرَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلَامَ . قَالَ : ارْجِعْ فَصَلَّى . فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ . فَرَجَعَ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى . ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَعَلَيْكَ السَّلَامُ . ثُمَّ قَالَ : ارْجِعْ فَصَلَّى . فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ . حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ

مَرَاتٍ . فَقَالَ الرَّجُلُ : وَالَّذِي بَعَثْتَ بِأَنْحَى إِمَانًا حَسِينًا
عَيْرَهُدًا . عَلِمْتُ . قَالَ : إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِيرٌ .
شُمَّ افْرَا مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ . ثُمَّ ارْكِعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ
رَأْكِعًا . ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا . ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى
تَصْعَنَ سَاجِدًا . ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا . ثُمَّ افْعَلْ
ذَلِكَ فِي صَلَاةِ تِكَّلِّفَهَا .

45. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah masuk masjid, kemudian ada seorang lelaki masuk lalu shalat. Setelah selesai, ia datang dan memberi salam kepada Rasulullah saw. Beliau menjawab salamnya lalu bersabda: "Kembalilah dan shalatlah, karena sesungguhnya kamu belum shalat."

Lelaki itu kembali lalu shalat seperti shalatnya tadi. Setelah itu datang kepada Nabi saw. dan memberi salam kepada beliau. Rasulullah saw. menjawab: "Semoga keselamatan dilimpahkan pula kepadamu," lalu beliau bersabda lagi: "Kembalilah dan shalatlah, karena sesungguhnya kamu belum shalat", sehingga orang itu mengulangi shalatnya tiga kali. Setelah itu ia berkata: "Demi Dzat yang mengutus anda dengan hak, saya tidak bisa mengerjakan yang lebih baik dari pada ini, ajarilah saya."

Beliau bersabda: "Apabila kamu berdiri untuk shalat, bertakbirlah, lalu bacalah apa yang mudah bagimu dari Al Qur'an. Setelah itu rukuklah sampai kamu tenang dalam keadaan rukuk, kemudian bangunlah sampai kamu berdiri tegak, lalu bersujudlah sampai kamu tenang dalam keadaan bersujud, lantas bangunlah sehingga kamu tenang dalam keadaan duduk. Kerjakanlah hal-hal tadi didalam keseluruhan shalatmu."

٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى .
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاهِيَةِ وَسَاقِ
الْحَدِيثِ يُمْثِلُ هَذِهِ الْقَصَّةَ . وَزَادَ فِيهِ : إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ

فَاسْتَبِّعُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقِيلُ الْقِبْلَةَ فَكُلُّكُمْ.

46. Dari jalur lain yang juga bersumber dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang lelaki masuk masjid lalu shalat, sementara Rasulullah saw. berada di salah satu sudut masjid.

Abu Hurairah melanjutkan haditsnya sama dengan hadits di atas, dan menambahkan: "Apabila kamu akan mengerjakan shalat, sempurnakanlah wudlumu, lalu menghadaplah ke kiblat kemudian bertakbirlah."

(۱۲) بَابُ نَهْيِ الْمَامُومِ عَنْ جَهْرِهِ بِالْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ

(12) Bab: Larangan bagi makmum mengeraskan bacaannya

47 - عَنْ عَرْبَانَ بْنِ حُصَيْنٍ؛ قَالَ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الظُّفَرِ (أَوْ الْعَصْرِ) فَقَالَ أَيُّكُمْ قَرَأَ خَلْفِي بِسَجْنِ اسْمَ رِتَكَ الْأَعْلَى؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا . وَلَمْ أُرْدِ بِهَا إِلَّا الْخَيْرَ . قَالَ: قَدْ عِلِّمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالِجِينَهَا .

47. Bersumber dari Imran bin Hushain, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah shalat Dhuhur (atau Asar) dengan kami, lalu beliau bersabda: "Siapakah diantara kamu tadi yang membaca Sabbihisma rabbikal a'laa di belakangku?"

Seorang lelaki menjawab: "Saya, dan saya hanya bermaksud baik dengan membacanya."

Beliau bersabda: "Aku tahu, bahwa sebagian dari kamu menyaangi aku dalam hal membaca."

48 - عَنْ عَرْبَانَ بْنِ حُصَيْنٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّفَرَ، فَجَعَلَ رَجُلًا يَقْرَأُ خَلْفَهُ بِسَجْنِ اسْمَ

رِتَكَ الْأَعْلَى . فَلَمَّا انْتَرَفَ قَالَ: أَيُّكُمْ قَرَأَ: أَوْ: أَيُّكُمُ الْقَارِئُ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا . فَقَالَ: قَدْ عِلِّمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالِجِينَهَا

48. Bersumber dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah saw. shalat Dhuhur, kemudian ada seorang lelaki yang membaca "Sabbihsima rabbikal a'laa" di belakang beliau. Ketika beliau telah menyelesaikan shalat, beliau bertanya: "Siapakah diantara kamu yang membaca?" Seorang lelaki menjawab: "Saya."

Beliau bersabda: "Sudah kuduga, bahwa sebagian dari kamu menyaangi aku dalam membaca."

49 - عَنْ فَتَادَةَ، بِهَذَا الْأَسْنَادِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّفَرَ، وَقَالَ: قَدْ عِلِّمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالِجِينَهَا .

49. Dari dua jalur lain yang bersumber pula pada Imran bin Hushain, diriwayatkan, bahwa Rasulullah saw. shalat Dhuhur, lalu bersabda: "Aku tahu, bahwa sebagian dari kamu menyaangi aku dalam membaca."

(۱۳) بَابُ جُحَّةِ مَنْ قَالَ لَا يَجْعَلْ رُبَّ الْبَسْمَةِ

(13) Bab: Dalil orang yang berpendapat: Tidak boleh mengeraskan bacaan basmalah.

50 - عَنْ أَنَسِ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ . فَلَمَّا أَسْعَى أَحَدًا مِنْهُمْ يَقْرَأُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .

50. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Aku pernah shalat bersama Rasulullah saw, Abu Bakar, Umar dan Utsman, maka aku tidak pernah mendengar seorangpun dari mereka membaca "Bismillahirrahmnirrahiem".

٥٠- حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، فِي هَذَا الْأَسْنَادِ وَزَادَ: قَالَ شُعْبَةُ:
فَقُلْتُ لِقَتَادَةَ: أَسْمَعْتَهُ مِنْ أَنَّسِ؟ قَالَ: نَعَمْ. سَخَّنْتُ
سَلْتَنَاهُ عَنْهُ.

51. Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits diatas, tetapi perawi hadits menambahkan: Syu'bah berkata: "Aku bertanya kepada Qata-dah: "Apakah kamu mendengar hadits ini dari Anas?" Qatadah menjawab: "Ya. Aku menanyakannya kepadanya."

٥٢- عَنْ عَبْدَةَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ كَانَ يَجْهَرُ بِسُوْلَاءِ
الْكَلِمَاتِ يَقُولُ: سُبْحَانَ اللَّهِمَّ وَبِحَمْدِكَ. تَسْبِّبَكَ
اسْمُكَ وَتَعَالَى بِحَدْكَ. وَلَا إِلَهَ إِلَّا كُوكَبُكَ.

52. Bersumber dari Abdah, bahwa Umar bin Khathab mengerasakan bacaan kalimat-kalimat ini, "Maha Suci Engkau, Wahai Allah, aku memuji Engkau. Maha Agung nama Tuhanmu, dan Maha Tinggi kemuliaanMu.

Tiada Tuhan selain Engkau."

وَعَنْ قَتَادَةَ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَيْهِ يُخْبِرُهُ عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ :
أَنَّهُ حَدَّثَهُ قَالَ: صَلَّيْتُ حَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ. فَكَانُوا يَسْتَفْتِحُونَ
بِالْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا يَذْكُرُونَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ. فِي أَوَّلِ قِرَاءَةٍ، وَلَا فِي آخِرِهَا.

Bersumber dari Qatadah, bahwa ia menerima surat dari Anas bin Malik yang bercerita kepadanya, katanya: "Aku pernah shalat di belakang Nabi saw, Abu Bakar, Umar dan Utsman. Mereka memulai dengan "Alhamdulillahirrabbil alamien", tidak membaca "Bismillahirrahma-nirrahiem", baik di permulaan bacaan maupun di akhirnya."

Dari jalur lain yang melalui Ish'aq bin Abdillah bin Abi Thalhah, bahwa ia mendengar Anas bin Malik menceritakan hadits di atas.

(١٤) بَابُ مُجَهَّةٍ مَنْ قَالَ: الْبَسْمَلَةُ آيَةٌ مِنْ أَوَّلِ
كُلِّ سُورَةٍ، سَوْى بِرَاءَةً.

(14) Bab: Dalil orang yang berpendapat: Basmalah - selain dalam Bafa-ah - adalah permulaan ayat setiap surat

٥٣- عَنْ أَنَّسِ؛ قَالَ: بَيْنَارَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهَرِنَا، إِذَا غَنِيَ إِغْفَاءَهُ شَوَّرَقَ رَأْسَهُ
مُتَبَسِّمًا. فَقُلْنَا: مَا أَمْرَحَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: أَنْزَلْتُ
عَلَيَّ آنِفًا سُورَةً. فَقَرَأَ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّمَا
أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلَّى لِوَيْلَكَ وَأَنْحَرَ، إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ
الْأَبْكَرُ. ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟ فَقُلْنَا: اللَّهُ
وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّ عَزَّ وَجَلَّ.
عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ. هُوَ حَوْضٌ تَرِدُ عَلَيْهِ أَمْتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْيَشَ
عَدُّ النَّجُومِ. فَيُخْتَلِجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ. فَأَقُولُ: رَبِّ إِنَّهُ مِنْ
أَمْتَى. فَيَقُولُ: مَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَتْ بَعْدَكَ.
زَادَ ابْنُ حُجَّيْرٍ فِي حَدِيثِهِ: بَيْنَ أَظْهَرِنَا فِي الْمَسْجِدِ.
وَقَالَ: مَا أَحْدَثَتْ بَعْدَكَ.

53. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Pada suatu hari, ketika Rasulullah saw. bersama-sama kami, tiba-tiba beliau terlena sebentar, ke-

mudian mengangkat kepala beliau samt il tersenyum. Kami bertanya: "Wahai Rasulullah, apa yang membuat anda tertawa?"

Beliau menjawab: "Baru saja diturunkan satu surat", lalu beliau membaca: "Bismillahirrahmanirrahiem. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu, dialah yang terputus."

Kemudian beliau bertanya: "Tahukah kalian, apakah Al Kautsar itu?"

Kami menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu."

Beliau bersabda: "Ia adalah sungai yang dijanjikan kepadaku oleh Tuhan 'Azza wa Jalla. Ia menyimpan kebaikan yang banyak. Ia merupakan telaga yang didatangi umatku kelak pada hari kiamat, untuk mengambil airnya, wadahnya sebanyak bilangan bintang. Kemudian ada seorang hamba yang ditarik dari rombongan mereka. Aku berkata: "Wahai Tuhan, ia termasuk umatku." Allah berfirman: "Kamu tidak tahu, ia telah membuat sesuatu yang baru sesudahmu."

Ibnu Hajar didalam haditsnya menambahkan: "... bersama-sama dengan kami di masjid" dan berkata: "Membuat sesuatu yang baru sesudahmu."

عَنْ مُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكَ يَقُولُ: أَنْفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْفَاءَةً. يَخْوِحُ حَدِيثُ ابْنِ مُسْهِرٍ. غَيْرُ أَنَّهُ قَالَ: نَلْرُ وَعْدَنِيَّ رَبِّيْ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْجَنَّةِ. عَلَيْهِ حَوْضٌ وَمَا يَذَكُّرُ: آئِنَّهُ عَدُّ الْحُوْمِ.

Dari jalur lain yang bersumber dari Mukhtar bin Fulful, ia berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw. pernah terlena sebentar" dan seterusnya sama dengan hadits yang diriwayatkan Ibnu Mushir (hadits nomor 53), hanya saja dalam hadits ini diriwayatkan Nabi saw. bersabda: "... sungai yang dijanjikan kepadaku oleh Tuhan 'Azza wa Jalla di surga, di situ ada telaga" dan perawi tidak menyebutkan: "Wadahnya sebanyak bilangan bintang."

(١٥) بَابُ وَضْعِ يَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى بَعْدَ تَكْبِيرَةِ الْأَوَّلِ حَرَامٌ تَحْتَ صَدْرِهِ فَوْقَ سُرْتِهِ، وَوَضْعِ عِلْمَاهُ فِي السُّجُودِ عَلَى الْأَرْضِ حَدٌّ وَمَنْكِبَيْهِ

(15) Bab: Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di antara dada dan perut sesudah takbiratul ihram, dan meletakkan keduaanya pada tanah sejajar dengan pundak ketika sujud.

٤٤ - عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، أَنَّهُ رَأَى السَّبِيلَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفِيعَ يَدِيهِ حِينَ دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ كَبَرَ (وَصَفَ هَمَامٌ حِيَالَ أَذْنِيهِ) ثُمَّ التَّحَفَّظَ بِثُوبِهِ ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ أَخْرَجَ يَدَيْهِ مِنَ الثُّوبِ ثُمَّ رَفَعَهُمَا ثُمَّ كَبَرَ فِرْكَعَ. فَلَمَّا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَدَّهُ رَفِيعَ يَدِيهِ فَلَمَّا سَجَدَ، سَجَدَ بَيْنَ كَفَّيْهِ.

54. Bersumber dari Wa-il bin Hujr, bahwa ia melihat Nabi saw. mengangkat kedua tangan ketika mulai mengerjakan shalat (Hammam memberikannya sejajar dengan telinga), kemudian berselimut dengan pakaian beliau, lalu meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri. Ketika beliau akan rukuk, beliau mengeluarkan kedua tangan beliau dari dalam pakaian, lalu mengangkatnya, kemudian bertakbir, lantas rukuk. Pada waktu membaca "Sami'allahu liman hamidah", beliau mengangkat kedua tangan beliau. Ketika bersujud, beliau bersujud di antara dua telapak tangan beliau.

(١٦) بَابُ التَّشْهِيدِ فِي الصَّلَاةِ

(16) Bab: Tasyahhud di dalam shalat

٥٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا نَقُولُ فِي الصَّلَاةِ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَانِ. فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاتَ يَوْمٍ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلَيَقُلْ: التَّحَيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَواتُ وَالطَّيَّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيَّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الْمَالِكِينَ، فَإِذَا قَالَهَا أَصْبَابُتَ كُلَّ عَبْدٍ لِلَّهِ صَمَالِحَرْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنَّ لِلَّهِ إِلَّا هُوَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَّخِيَّرُ مِنَ الْمَسَالَةِ مَا شَاءَ.

55. Bersumber dari Abdullah, ia berkata: "Dulu, didalam shalat di belakang Rasulullah saw, kami membaca "Assalaamu 'alallahi, assalaamu 'ala fulan (keselamatan tetap pada Allah, keselamatan tetap pada si anu)". Kemudian pada suatu hari, Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Sesungguhnya Allah adalah keselamatan itu sendiri. Jadi, apabila salah seorang diantara kamu duduk didalam shalatnya, hendaknya membaca "Attahiyyatu lillah, washalawaatu watthayyibaat. Assalaamu 'alaika ayyuhan Nabiyyu warahmatullahi wa barakaatuh. Assalaamu 'lainaa wa 'ala 'ibaadillahis shaalihien (segala kehormatan, semua rahmat dan semua yang baik itu milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkahNya dilimpahkan kepadamu, wahai Nabi. Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih-shalih". Apabila ia membacanya, keselamatan itu akan meratai semua hamba Allah yang shalih, baik yang di langit

maupun yang di bumi. "Asyhadu an laa ilaaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh", kemudian ia memilih doa yang disenanginya."

٥٦ - عَنْ مَنْصُورٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلُهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ ثُمَّ يَتَّخِيَّرُ الْمَسَالَةَ مَا شَاءَ.

56. Dari jalur lain, Abdullah meriwayatkan pula hadits seperti di atas, tetapi tidak menyebutkan "Kemudian ia memilih doa yang disenanginya."

٥٧ - عَنْ مَنْصُورٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَ حَدِيثِهِمَا، وَذَكَرَ فِي الْحَدِيثِ: ثُمَّ لَيَتَّخِيَّرَ بَعْدَ مِنَ الْمَسَالَةِ مَا شَاءَ (أَوْ مَا أَحَبَّ)

57. Dari jalur lain lagi, Abdullah meriwayatkan hadits seperti di atas. Dan didalam hadits ini ia menyebutkan: "Kemudian sesudah itu, hendaklah ia memilih doa yang dikehendakinya (atau: yang disukai-nya)."

٥٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: قَالَ: كُنَّا إِذَا جَلَسْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ، بِمِثْلِ حَدِيثِ مَنْصُورٍ وَقَالَ: ثُمَّ يَتَّخِيَّرُ، بَعْدُ، مِنَ الدُّعَاءِ.

58. Bersumber dsari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Dulu, apabila kami duduk didalam shalat bersama Nabi saw....." dan seterusnya sama dengan hadits yang diriwayatkan Mansur (hadits nomor 55). Dan Abdullah berkata: "Kemudian sesudah itu ia memilih doa."

٥٩ - حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَحْبَرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: عَلِمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

الشَّهْدُ. كَفِي بَيْنَ كُفَيْهِ. كَمَا يُعْلَمُنَا السُّورَةُ مِنَ الْقُرْآنِ
وَأَقْتَمَ الشَّهْدُ. بِمِثْلِ مَا اقْتَصَوْا.

59. Abdullah bin Sakhbarah bercerita, katanya: "Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata: "Rasulullah mengajarkan tasyahhud kepadaku, telapak tanganku berada diantara kedua telapak tangan beliau, sebagaimana beliau mengajarkan suatu surat Al Qur'an kepadaku; dan beliau membacakan tasyahhud seperti mereka membacanya."

٦٠- عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْلَمُنَا الشَّهْدُ كَمَا يُعْلَمُنَا السُّورَةُ مِنَ الْقُرْآنِ.
فَكَانَ يَقُولُ: التَّحْيَاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَواتُ الطَّيِّبَاتُ يَلْتَهُ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ
عَلَيْكَ وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنَّ لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ.
وَفِي رَأْيِتِ أَبْنِ رُومِحْ: كَمَا يُعْلَمُنَا الْقُرْآنَ.

60. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah mengajarkan tasyahhud kepada kami sebagaimana beliau mengajarkan suatu surat Al Qur'an kepada kami. Beliau membaca "Attahiyyatul mubaarkaatus shalawaatut thayyibaatu lillah. Assalaamu 'alaika ayyuhan Nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh. Assalaamu 'alaina wa 'ala 'ibaadillahis shalihien. Asyahu an laa ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan rasuulullah."

Dalam periyawatan Ibnu Rumhin: "... sebagaimana mengajarkan Al Qur'an kepada kami."

٦١- عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يُعْلَمُنَا الشَّهْدُ كَمَا يُعْلَمُنَا السُّورَةُ مِنَ الْقُرْآنِ .

61. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah mengajarkan tasyahhud kepada kami, sebagaimana beliau mengajarkan suatu surat Al Qur'an kepada kami."

٦٢- عَنْ حِصَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيِّ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ صَلَالَةً. فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ قَلَّ رَجُلٌ
مِنَ الْقَوْمِ: أَقْرَرَتِ الصَّلَالَةَ بِالْبَرِّ وَالرَّكَأَةِ؟ قَالَ فَلَمَّا قَضَى
أَبُو مُوسَى الصَّلَالَةَ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ فَقَالَ: أَيُّكُمْ مُّنْتَابِلُ
كَلْمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: فَأَرَمَ الْقَوْمُ. ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ مُّنْتَابِلُ
كَلْمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ فَأَرَمَ الْقَوْمُ. فَقَالَ: لَعَلَّكَ يَأْخُذُونَ
فُلَتَهَا؟ قَالَ: مَا فُلَتَهَا. وَلَقَدْ رَهِبْتُ أَنْ تَبْكِعَنِي بِهَا. فَقَالَ
رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا قُلْتُهَا وَلَمْ أُرْدِدْ بِهَا إِلَّا أُخْتِيرَ.
فَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَمَا تَعْلَمُونَ كَيْفَ تَقْوَلُونَ فِي صَلَالَاتِكُمْ؟ إِنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطَبَنَا فَبَيْنَ لَنَّا سَنَدَنَا وَعَلَمَنَا
صَلَالَاتَنَا. فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ فَاقْرِيمُوا صُفُوفَكُمْ. ثُمَّ لَيُؤْمَكُمْ
أَحَدُكُمْ. فَإِذَا كَبَرَ فَكِرْتُرُوا. وَإِذَا قَالَ: غَيْرُ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الصَّالِحِينَ. فَقُولُوا: آمِينَ. يُحِبُّكُمُ اللَّهُ . فَإِذَا كَبَرَ
وَرَكِعَ فَكِرْتُرُوا وَأَرْكَعُوا. فَإِنَّ الْإِمَامَ يَوْمَ قُبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتْلَكَ. وَإِذَا

قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ . فَقَوْلُوا : اللَّهُمَّ رَبِّنَا لَكَ الْحَمْدُ .
 يَسْمَعُ اللَّهُ لَكُمْ . فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ عَلَى لِسَانِ
 نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ . وَإِذَا كَبَرَ
 وَسَجَدَ فَكَرِرُوا وَاسْجَدُوا . فَإِنَّ الْإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ
 وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 قَتَلَكُمْ بِتِلْكَ . وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلَيْكُنْ مِنْ أُولَئِكُوْنَ
 أَحَدُكُمْ : التَّحْمِيَاتُ الْمُلَبَّيَاتُ الصَّلَوَاتُ بِلِلَّهِ . السَّلَامُ عَلَيْكَ
 أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ
 اللَّهِ الْمُطَّالِحِينَ . أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
 مُحَمَّدًا أَبْعَدُهُ وَرَسُولُهُ .

62. Bersumber dari Hitthan bin Abdillah Ar Rafasyi, ia berkata: "Aku mengerjakan suatu shalat bersama Abu Musa Al Asy'ari. Ketika ia duduk, seorang lelaki dari sekelompok orang berkata: "Shalat ditetapkan bersama dengan kebaikan dan zakat."

Ketika Abu Musa telah menyelesaikan shalat dan membaca salam, ia bertanya: "Siapa diantara kamu yang mengucapkan perkataan demikian tadi?"

Semua orang diam, lalu ia bertanya lagi: "Siapa diantara kamu yang mengucapkan perkataan tadi?"

Semua diam, lalu ia berkata: "Barangkali kamu, hai Hitthan, yang mengucapkannya?"

Hitthan menjawab: "Aku tidak mengatakannya. Aku khawatir kalau kamu mengecam aku lantaran ucapan tadi."

Kemudian seorang lelaki diantara kelompok orang itu berkata: "Aku yang mengucapkannya, tetapi aku hanya bermaksud baik dengan ucapanmu tadi."

Abu Musa berkata: "Tidak tahukah kamu, bagaimana caranya kamu membaca didalam shalatmu? Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah memberi ceramah kepada kami, beliau menerangkan sunnat yang sebaiknya kami jalankan dan mengajarkan shalat yang kami kerjakan, sabda beliau: "Apabila kamu mengerjakan shalat, luruskanlah shafmu, kemudian hendaklah salah seorang diantara kamu menjadi imam. Kalau dia bertakbir, bertakbirlah kamu; jika dia membaca "Ghairil maghdiibi 'alaihim waladl dlaallien", bacalah "Amin", maka Allah akan mengabulkan doamu. Ketika ia bertakbir dan rukuk, bertakbirlah dan rukuklah, karena imam itu rukuk sebelum kamu dan bangun (dari rukuk) sebelum kamu. Jadi, waktu yang sekejap itu (waktu yang digunakan imam mendahului kamu untuk rukuk) diganti dengan yang sekejap pula (waktu yang dipakai maknum ketika menunda bangun dari rukuk). Apabila ia membaca "Sami'allaahu liman hamidah", bacalah "Allahumma rabbanaa lakal hamdu", Allah akan mendengarkan kamu, karena Allah - Maha Agung lagi Maha Tinggi - telah berfirman melalui lesan nabiNya saw: "Allah mendengar orang yang memujiNya." Tat-kala ia bertakbir dan bersujud, bertakbirlah dan bersujudlah, karena imam itu bersujud sebelum kamu dan bangun sebelum kamu. Jadi, yang sekejap itu diganti dengan yang sekejap pula. Ketika duduk, hendaknya yang pertama kali dibaca oleh salah seorang dari kamu adalah "Attahiyatut thayyibaatus shalawaatu lillah. Assalaamu 'alaika ayyuhan Nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibaadillahis shaalihien. Asyhadu an laa ilaaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh."

٦٣ - عَنْ قَتَادَةَ، فِي هَذَا الْأَسْنَادِ، بِمِثْلِهِ، وَفِي حَدِيثٍ
 جَوَيْرٍ عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ قَتَادَةَ، مِنَ الْزَيَادِ: وَإِذَا قَرِئَ فَانْصَبُوا
 وَلَيْسَ فِي حَدِيثٍ أَحَدٌ مِنْهُمْ : فَإِنَّ اللَّهَ قَالَ عَلَى لِسَانِ
 نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ . إِلَّا فِي
 رِوَايَةِ أَبِي كَافِلٍ وَحْدَهُ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ .
 قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ : قَالَ أَبُو بَكْرٍ بْنُ أُخْتِ أَبِي النَّضِيرِ

فِي هَذَا الْحَدِيثِ . فَقَالَ مُسْلِمٌ : تُؤْيِدُ أَخْفَظَ مِنْ سُلَيْمانَ ؟
 فَقَالَ لَهُ أَبُو بُكْرٍ : فَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ؟ قَالَ : هُوَ صَحِيحٌ
 يَعْنِي : وَإِذَا قَرأَ فَانْصَبَوْا . فَقَالَ : هُوَ عَنْدِي صَحِيقٌ .
 فَقَالَ : لِمَ تَضَعُهُ هُنَّا ؟ قَالَ : لَيْسَ كُلُّ شَيْءٍ عَنْدِي
 صَحِيقٌ وَضَعِيفٌ هُنَّا . إِنَّمَا وَضَعَتْ هُنَّا مَا أَجْعَوْا عَلَيْهِ .

63. Dari tiga jalur lain yang semuanya melalui Qatadah, Hitthan bin Abdullah meriwayatkan hadits seperti di atas, tetapi didalam hadits yang sanadnya melalui Jarir dari Sulaiman dari Qatadah, ada tambahan: "Apabila imam membaca, perhatikanlah dengan tenang." Dan tidak ada satu hadits pun dari mereka yang menyebutkan "Karena Allah telah berfirman melalui lesan nabiNya saw.: "Allah mendengar orang yang memujiNya", kecuali dalam periyatan Abu Kamil sendiri dari 'Awannah.

Abu Ishaq bercerita, katanya: "Abu Bakar, anak saudara perempuan Abu Nadir, mengritik hadits ini, lalu Imam Muslim berkata: "Apakah kamu menginginkan yang lebih hafal dari pada Sulaiman?"

Abu Bakar berkata: "Bagaimana dengan haditsnya Abu Hurairah (yakni, hadits "Apabila imam membaca, perhatikanlah dengan tenang")?" "Itu hadits shahih menurutku", kata Imam Muslim.

"Mengapa tidak kamu letakkan di sini?" tanya Abu Bakar lagi.

Imam Muslim berkata: "Tidak semua milikku yang sahih aku letakkan di sini. Aku hanya meletakkan apa sudah disepakati oleh para ahli hadits."

64. عَنْ قَتَادَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ :
 فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَضَى عَلَى نَبِيِّنَا نَبِيًّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ سَمَعَ اللَّهُ لِمَنْ حَدَّهُ .

64. Dari jalur yang lain lagi, Hitthan meriwayatkan hadits seperti dia tas, dan didalam hadits ini diriwayatkan: "Karena Allah 'Azza wa

Jalla telah memutuskan melalui lesan NabiNya saw.: "Allah mendengar orang yang memujiNya."

(17) بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ التَّشَهِيدِ

(17) Bab: Shalawat kepada Nabi saw. sesudah tasyahhud.

65. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ : قَالَ : أَتَأْنِرُ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عَبَادَةَ . فَقَالَ
 لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ : أَمْرَنَا اللَّهُ تَعَالَى أَنْ نُصَلِّي عَلَيْكَ .
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ ؟ قَالَ فَسَكَتَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّى تَمَنَّيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ .
 ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قُولُوا :
 اللَّهُمَّ أَصْلِلْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ . كَمَا صَلَلْتَ عَلَى آلِ
 إِبْرَاهِيمَ . وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ . كَمَا بَارِكْتَ عَلَى
 آلِ إِبْرَاهِيمَ . فِي الْعَالَمَيْنِ إِنَّكَ حَيْيٌ حَيْيٌ . وَالسَّلَامُ كَمَا
 قَدْ عَلِمْتُمْ .

65. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata: "Rasulullah saw. mendatangi kami ketika kami sedang berada di rumah Sa'd bin Ubada, kemudian Basyr bin Sa'd berkata kepada beliau: "Allah ta'ala memerintahkan kami agar kami membacakan shalawat untuk anda, wahai Rasulullah. Bagaimana kami membacakan shalawat untuk anda?"

Beliau diam, sehingga kami menyangka beliau tidak mau menjawab. Se-

حَدِيثٌ مُسْنَعٌ: أَلَا أَهْدِي لَكَ هَدِيَّةً؟

67. Dari jalur lain, Ka'b bin 'Ujrah meriwayatkan hadits seperti di atas, tetapi dalam periyawatan Mis'ar, tidak terdapat kata-kata: "Maukah kamu kuberi hadiah?"

٦٨ - عَنْ الْحَكَمِ، بِهَذَا الْأَسْنَادِ، مِثْلُهُ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ :
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ: وَلَمْ يَقُلْ: اللَّهُمَّ

68. Dari jalur lain lagi yang juga melalui Hakam, Ka'b meriwayatkan hadis seperti di atas, hanya saja dalam hadits ini ia menyebutkan: "wa baarik 'alaa Muhammad", tanpa "Allahumma".

٦٩ - أَخْبَرَنِي أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ: إِنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ فَقَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. إِنَّكَ حَمِيدٌ مَحِيدٌ.

69 Bersumber dari Abu Humaid As Sa'idiy, bahwa para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana caranya kami membacakan shalawat untuk anda?"

Beliau bersabda: "Bacalah "Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa azwaajihu wa dzurriyyatih kamaa shallaita 'alaa aali Ibrahim. Wa baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa azwaajihu wa dzurriyyatih kamaa baarakta 'alaa aali Ibrahim. Innaka hamidun majiid."

٧٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَى وَاحِدَةٍ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

telah itu beliau bersabda: "Bacalah "Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad, Kamaa shallaita 'alaa aali Ibrahim. Wa baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad. Kamaa baarakta 'alaa aali Ibrahim. Fil 'aalamina innaka hamidun majiid (Wahai Allah, limpahkanlah rahmat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat kepada keluarga Ibrahim. Dan limpahkan pula berkah kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan berkah kepada keluarga Ibrahim. (Lestarkanlah hal itu) di seluruh alam, sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Terpuji lagi Maha Agung)."

٦٦ - عَنْ الْحَكَمِ . قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى . قَالَ: لَقِيَنِي
كَعْبَ بْنَ عَبْرَةَ فَقَالَ: أَلَا أَهْدِي لَكَ هَدِيَّةً؟ خَرَجَ عَلَيْهَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْنَا: قَدْ عَرَفْنَا كَيْفَ
نَسْلِمُ عَلَيْكَ . فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ . كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَحِيدٌ . اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ .
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَحِيدٌ .

66. Bersumber dari Hakam, ia berkata: "Aku mendengar Ibnu Abi Laila berkata: "Aku bertemu dengan Ka'b bin 'Ujrah, ia berkata: "Maukah kamu kuberi hadiah? Rasulullah saw. pernah keluar menemui kami, kemudian kami berkata: "Kami telah tahu cara membacakan salam untuk anda, lalu bagaimana kami membacakan shalawat untuk anda?" Beliau bersabda: "Bacalah "Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad, kamaa shallaita 'alaa aali Ibrahim. Innaka hamidun majiid. Allahumma baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad, kamaa baarakta 'alaa aali Ibrahim. Innaka hamidun majiid."

٦٧ - عَنْ الْحَكَمِ، بِهَذَا الْأَسْنَادِ، مِثْلُهُ، وَلَيْسَ فِي

70. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membacakan shalawat untukku satu kali, Allah akan memberinya rahmat sepuluh kali lipat."

(١٨) بَابُ التَّسْمِيعِ وَالتَّحْمِيدِ وَالتَّأْمِينِ

(18) Bab: Membaca "Sami'allahu liman hamidah" dan "Amin".

٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ. فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَاكَ الْحَمْدُ. فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلَتُهُ قَوْلُ الْمَلَائِكَةِ.
غُفْرَلَهُ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

71. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila imam membaca "Sami'allahu liman hamidah", bacalah "Allahumma rabbanaa lakal hamdu", karena orang yang bacaannya bersamaan dengan bacaan malaikat, dosanya yang telah lewat akan diampuni."

Dari jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الْإِمَامُ فَأَمِنُوا. فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينَهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ. غُفْرَلَهُ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِهِ.
قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَمِينٌ.

72. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila imam membaca "Amin", bacalah "Amin" pula, karena orang yang bacaan "Amin" nya bersamaan dengan bacaan

malaikat, dosanya yang telah lalu diampuni".

Ibnu Syihab berkata: "Rasulullah saw. biasa membaca "Amin".

٧٣ - إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. بِمِثْلِ حَدِيثِ مَالِكٍ. وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ ابْنِ شَهَابٍ.

73. Melalui sanad yang lain, diriwayatkan bahwa Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw." seterusnya sama dengan hadits di atas, tetapi dalam periyawatan ini perkataan Ibnu Syihab tidak disebutkan.

٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ: أَمِينٌ. وَالْمَلَائِكَةُ فِي السَّمَاءِ: أَمِينٌ. فَوَافَقَ إِخْدَاهُمَا الْأُخْرَى. غُفْرَلَهُ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

74. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila salah seorang dari kamu membaca "Amin" di dalam shalatnya, dan malaikat yang di langit membaca pula "Amin", lalu bacaan yang satu bersesuaian dengan bacaan yang lainnya, maka dosanya yang telah lewat akan diampuni."

٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ: أَمِينٌ. وَالْمَلَائِكَةُ فِي السَّمَاءِ: أَمِينٌ. فَوَافَقَتِ إِخْدَاهُمَا الْأُخْرَى. غُفْرَلَهُ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

75. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila salah seorang diantara kamu membaca "Amin", dan malaikat yang di langit membaca pula "Amin", lalu bacaan yang satu bertepatan dengan bacaan yang lainnya, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni."

Melalui sanad yang lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas dari Abu Hurairah dari Nabi saw.

٧٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا قَالَ النَّاسُ : غَيْرُ الْمَغْصُوبِ عَلَيْلَمْ وَلَا الضَّالِّينَ . فَقَالَ مَنْ خَلَفَهُ : آمِينَ . فَوَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ أَهْلِ السَّعَاءِ . غُفْرَانَهُ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِهِ .

76. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Ketika pembaca (imam) membaca "Ghoiril maghdliubi 'alihim wa ladl dlaallien", lalu orang yang di belakangnya membaca "Amin", dan bacaannya itu bersamaan dengan bacaan penghuni langit, maka dosanya yang telah lewat akan diampuni."

(١٩) بَابُ اثْتِنَامِ الْمَأْمُومِ الْإِمَامَ

(19) Bab: Maknum mengikuti imam

٧٧ - عَنِ الرَّهْبَرِيِّ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ : سَقَطَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَرِسٍ . فَجُحِشَ شَقْهُ الْأَيْمَنُ . فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ نَعْوَدَةً . فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّى بِنَا قَائِدًا . فَصَلَّيْنَا وَرَاهُ قَعْدَةً . فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ : إِنَّمَا جَعَلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمِ بِهِ . فَإِذَا كَبَرَ فَكَبَرُوا وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجَدُوا . وَإِذَا رَفِعَ فَارْفَعُوا . وَإِذَا قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَمْدَهُ . فَقُولُوا : بَنَّا وَلَكَ الْحَمْدُ . وَإِذَا صَلَّى قَارِئًا فَصَلَّوْا قَعْدَةً . أَجْمَعُونَ .

77. Bersumber dari Zuhri, ia berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik berkata: "Nabi saw. pernah jatuh dari kuda sehingga lambung beliau yang kanan robek. Kami menjenguk beliau. Ketika tiba waktu shalat, beliau shalat bersama kami dengan duduk, dan kami shalat di belakang beliau dengan duduk pula. Setelah menyelesaikan shalat, beliau bersabda: "Sesungguhnya seseorang dijadikan imam itu agar ia diikuti. Jadi, apabila ia bertakbir, bertakbirlah; ketika ia sujud, sujudlah; kapan ia bangun, bangunlah. Kalau ia membaca "Sami' allahu liman hamidah", bacalah "Rabbanaa wa lakal hamdu"; dan jika ia shalat dengan duduk, shalatlah dengan duduk pula."

٧٨ - عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ . عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ : خَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَرِسٍ . فَجُحِشَ . فَصَلَّى لَنَا قَائِدًا . ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ .

78. Bersumber dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah terjungkal dari kuda sehingga beliau terluka. Beliau shalat bersama kami dengan duduk" kemudian Laits (perawi hadits) menuturkan sama dengan hadits di atas.

٧٩ - أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ . أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : أَبَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَرَعَ عَنْ فَرِسٍ . فَجُحِشَ شَقْهُ الْأَيْمَنُ . بِخَوْحَدِي شِلْمٍ . وَزَرَادَ : قَلِيلًا صَلَّى قَائِمًا . فَصَلَّوْا قِيَامًا .

79. Dari jalur lain yang melalui Yunus dari Ibnu Syihab, ia berkata: "Aku diberitahu oleh Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. tersungkur dari kuda sehingga lambung beliau yang kanan robek...." se-terusnya sama dengan berdiri, shalatlah dengan berdiri."

٨٠ - عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ ، عَنِ الرَّهْبَرِيِّ ، عَنْ أَنَسٍ : أَبَّ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ فَرَسًا فَصَرَعَ عَنْهُ. فَجَحَشَ شَقَهُ الْأَيْمَنَ بِخُوْدِنِيَّهُمْ وَفِينَهُ إِذَا صَلَّى قَائِمًا، فَصَلَّوَا قِيَامًا.

80. Dari jalur lain yang melalui Malik bin Anas dari Zuhri dari Anas, bahwa Rasulullah saw. pernah naik kuda lalu terjungkal sehingga lambung beliau yang kanan robek...." sama dengan hadits-hadits di atas, dan didalamnya disebutkan: "Apabila imam shalat dengan berdiri, shalatlah dengan berdiri."

٨١ - أَخْبَرَنَا مَعْمُورٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَقَطَ مِنْ فَرَسِهِ فَجَحَشَ شَقَهُ الْأَيْمَنَ. وَسَاقَ الْمَدِينَةَ وَلَيْسَ فِيهِ زِيَادَةٌ يُوْسَ وَمَالِكٌ.

81. Dari jalur yang lain melalui Ma'mar dari Zuhri, ia berkata: "Aku diberitahu oleh Anas, bahwa Nabi saw. terjatuh dari kuda beliau sehingga lambung beliau yang kanan robek...." dan seterusnya sama dengan hadits-hadits di atas, tetapi didalam hadits ini tidak disebutkan tambahan dari Yunus atau Malik.

٨٢ - عَنْ عَائِسَةَ، قَالَتْ : اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَدَخَلَ عَلَيْهِ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ يَعْوُدُونَهُ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا. فَصَلَّوَا يَصْمَلَاتِهِ قِيَامًا. فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ : أَنِ اجْلِسُوا. فَجَلَسُوا. فَلَمَّا انْضَرَفَ قَالَ : إِنَّمَا جَعَلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمْ بِهِ . فَلِذَا

رَكَعَ فَازْكَعُوا . وَإِذَا رَفَعَ فَأَرْفَعُوا . وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلَّوَا جُلوْسًا.

82. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah sakit lalu orang-orang, yaitu para sahabat beliau, datang menjenguk beliau. Kemudian beliau shalat dengan duduk, dan mereka maknum kepadanya dengan berdiri. Beliau memberi isyarat kepada mereka supaya mereka duduk, maka mereka pun duduk. Ketika sudah selesai, beliau bersabda: "Seorang dijadikan imam itu hanyalah agar diikuti. Jadi, apabila ia rukuk, rukuklah; kalau ia bangun, bangunlah; dan jika ia shalat dengan duduk, shalatlah dengan duduk."

٨٣ - بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوُهُ .

83. Dari beberapa jalur lain, 'Aisyah meriwayatkan hadis seperti di atas.

٨٤ - عَنْ جَابِرٍ : قَالَ : اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَصَلَّيْنَا وَرَاهُهُ . وَهُوَ قَاعِدٌ . وَأَبُوبَكَرٌ يُسَمِّعُ النَّاسَ شَكِيرَهُ . فَلَتَقْتَلَ إِلَيْنَا فَرَآنَا قِيَامًا . فَأَشَارَ إِلَيْنَا فَقَعَدْنَا . فَصَلَّيْنَا بِصَلَاتِهِ قِعُودًا . فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ : إِنْ كَذَّثْمَ آنِقًا لَتَقْعَلُونَ فَعْلَ قَارِسَ وَالرُّومَ . يَقْوُمُونَ عَلَى مُلُوكِهِمْ وَهُمْ قُعُودٌ . فَلَا تَقْعَلُوا . ائْتَمُوا بِاِتْمَتِكُمْ . إِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلَّوَا قِيَامًا . وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا فَصَلَّوَا قِعُودًا

84. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Pernah Rasulullah saw. sakit dan kami shalat di belakang beliau, sedang beliau tetap duduk dan Abu Bakar memperdengarkan takbir beliau kepada orang-orang. Beliau menoleh kepada kami dan melihat kami berdiri, maka beliau memberi isyarat kepada kami, lalu kami duduk. Jadi kami shalat maknum kepada beliau dengan duduk. Ketika beliau telah membaca salam, beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu tadi hampir melakukan perbuatan

orang-orang Persi dan Rum, mereka berdiri di hadapan raja mereka, padahal raja mereka itu duduk, maka jangan kamu lakukan hal itu. Ikutilah imammu; kalau ia shalat dengan berdiri, shalatlah dengan berdiri; jika ia shalat dengan duduk, shalatlah dengan duduk.”

٨٥ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: صَلَّى اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٌ خَلْفَهُ فَإِذَا كَبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَرَ أَبُوبَكْرٌ لِيُسْمِعَنَا ثُمَّ دَكَّ حَدِيثَ اللَّيْثِ.

85. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. shalat bersama kami, sedang Abu Bakar berada di belakang beliau. Apabila Rasulullah saw. bertakbir, Abu Bakar bertakbir pula untuk diperdengarkan kepada kami....." dan seterusnya sama dengan hadits di atas.

٨٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْأَمَامُ لِيُؤْتَمْ بِهِ فَلَا تُخْتَلِفُ عَلَيْهِ فَإِذَا كَبَرَ فَكِرِّرُوا وَإِذَا رَكِعَ فَارْكِعُوا وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَدَّهُ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ ارْبَنَاكَ الْحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا حَلْوَسًا أَجْمَعُونَ.

86. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Imam itu hanyalah untuk diikuti. Jadi, janganlah kamu menyelihinya. Apabila ia bertakbir, bertakbirlah; kalau ia rukuk, rukuklah; jika ia membaca "Sami'allahu liman hamidah", bacalah "Allahumma rabbanaa lakal hamdu"; ketika ia sujud, sujudlah; dan kalau ia shalat dengan duduk, shalatlah dengan duduk."

Dari jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti di atas dari Nabi saw.

(٢٠) بَابُ النَّهْيِ عَنْ مُبَادَرَةِ الْإِمَامِ بِالْتَّكْبِيرِ وَغَيْرِهِ

(20) Bab: Larangan mendahului imam dengan takbir atau lainnya.

٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْلَمُنَا يَقُولُ: لَا تُبَادِرُو الْإِمَامَ إِذَا كَبَرَ فَكِرِّرُوا وَإِذَا قَالَ: وَلَا الصَّالِيْنَ فَقُولُوا: آمِينَ وَإِذَا رَكِعَ فَارْكِعُوا وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَدَّهُ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبِّنَاكَ الْحَمْدُ.

87. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah mengajari kami. Beliau bersabda: "Janganlah mendahului imam. Apabila ia bertakbir, bertakbirlah; ketika ia membaca "Waladl dlaallien", bacalah "Amin"; kalau ia rukuk, rukuklah; apabila ia membaca "Sami'allahu liman hamidah", bacalah "Allahumma rabbanaa lakal hamdu".

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ إِلَّا قَوْلَهُ: وَلَا الصَّالِيْنَ فَقُولُوا: آمِينَ وَزَادَ: وَلَا تَرْفَعُوا قَبَلَهُ.

Dari jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi saw. hadits seperti di atas, kecuali sabda beliau: ".... Waladl dlaallien, bacalah "Amin", dan ia memberi tambahan: "Dan janganlah kamu bangun sebelum imam."

٨٨ - عَنْ يَعْلَى (وَهُوَ بْنُ عَطَاءِ) سَمِعَ أَبَا عَلْقَمَةَ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

إِنَّمَا الْأَمَامُ جُنَاحٌ. فَإِذَا أَصْلَى قَاعِدًا فَصَلَوَا قُعُودًا. وَإِذَا قَالَ:
سَيِّعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، فَقُولُوا : اللَّهُمَّ إِرْبَنَالَكَ الْحَمْدُ. فَإِذَا
وَاقَ قَوْلُ أَهْلِ الْأَرْضِ قَوْلَ أَهْلِ السَّمَاءِ. غَفِرَ لَهُ مَا
تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

88. Bersumber dari Ya'laa (Ibnu 'Atho'), ia mendengar Abu Alqamah, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya imam itu hanyalah perisai. Apabila ia shalat dengan duduk, shalatlah dengan duduk; ketika ia membaca "Sami' allahu liman hamidah", bacalah "Allahumma rabbanaa lakal hamdu". Kalau bacaan penghuni bumi bertepatan dengan bacaan penghuni langit, dosanya yang telah lalu akan diampuni."

٨٩ - عَنْ حَيْوَةِ أَبْنَا يُونُسَ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا
قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ; أَنَّهُ قَالَ : إِنَّمَا جَعَلَ الْأَمَامَ لِيُؤْتَمْ بِهِ . فَإِذَا
كَبَرَ فَكِبِرُوا . وَإِذَا رَكِعَ فَارْكَعُوا . وَإِذَا قَالَ : سَيِّعَ اللَّهُ لِمَنْ
حَمَدَهُ ، فَقُولُوا : اللَّهُمَّ إِرْبَنَالَكَ الْحَمْدُ . وَإِذَا أَصْلَى قَاعِدًا
فَصَلَوَا قِيَامًا . وَإِذَا أَصْلَى قَاعِدًا فَصَلَوَا قُعُودًا . أَجْمَعُونَ .

89. Bersumber dari Haiwah, bahwa Abu Yunus - budak Abu Hurairah - bercerita kepadanya, katanya: "Aku mendengar Abu Hurairah mengatakan dari Rasulullah saw, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya seseorang dijadikan imam itu hanyalah agar diikuti. Jadi, apabila ia bertakbir, bertakbirlah; kalau ia rukuk, rukuklah; ketika ia membaca "Sami' allahu liman hamidah", bacalah "Allahumma rabbanaa lakal hamdu"; jika ia shalat dengan berdiri, shalatlah dengan berdiri; dan apabila ia shalat dengan duduk, shalatlah kamu semua dengan duduk."

(٢١) بَابُ اسْتِخْلَافِ الْأَمَامِ إِذَا عَرَضَ لَهُ عُذْرٌ
مِنْ مَرْضٍ وَسَفَرٍ وَغَيْرِهِمَا مَمْنُ يُصَلِّي بِالنَّاسِ ،
وَأَنَّ مَنْ صَلَّى خَلْفَ إِمَامٍ جَالِسٍ لِعَجْزٍ وَعَنِ
الْقِيَامِ لِزِمَّةِ الْقِيَامِ إِذَا قَدِرَ عَلَيْهِ ، وَنَسَخَ
الْقُعُودَ خَلْفَ الْقَاعِدِ فِي حَقِّ مَنْ قَدِرَ عَلَى الْقِيَامِ

(21) Bab: Penunjukan oleh imam terhadap seseorang untuk menggantinya mengimami shalat apabila ia (imam) uzur lantaran sakit, bepergian atau lainnya; dan bahwa orang yang maknum kepada imam yang duduk lantaran tidak mampu berdiri, maka ia (maknum) wajib berdiri jika ia mampu; dan penasakan duduk di belakang imam yang duduk bagi orang yang mampu berdiri.

٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ : قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ
فَقُلْتُ لَهَا : أَلَا تَحْذِّرْنِي عَنْ مَرْضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَتْ : بَلِّي . ثَقَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ :
أَصْلَى النَّاسُ ؟ قَلَّنَا : لَا . وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ . يَا رَسُولَ اللَّهِ !
قَالَ : ضَعُوا لِي مَا فِي الْمِخْضَبِ . فَفَعَلْنَا . فَاغْتَسَلَ . ثُمَّ
ذَهَبَ لِيَنْوَءَ فَأَغْمَى عَلَيْهِ . ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ : أَصْلَى النَّاسُ ؟
قلَّنَا : لَا . وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ : ضَعُوا لِي
مَا فِي الْمِخْضَبِ . فَفَعَلْنَا . فَاغْتَسَلَ . ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنْوَءَ فَأَغْمَى
عَلَيْهِ . ثُمَّ أَفَاقَ . فَقَالَ : أَصْلَى النَّاسُ ؟ قَلَّنَا : لَا . وَهُمْ

يَنْتَظِرُونَكَ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ : ضَعْوًا إِلَى مَا فِي الْمُخْضِبِ .
 فَفَعَلُنَا . فَاغْتَسَلَ . ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنْوَهُ فَأَغْتَسَلَ عَلَيْهِ . ثُمَّ أَفَاقَ
 فَقَالَ : أَصْلَى النَّاسُ ؟ فَقُلْنَا : لَا . وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ . يَا
 رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَتْ وَالنَّاسُ عُكُوفٌ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُونَ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ .
 قَالَتْ : فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ
 بَكْرًا ، أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ . فَأَتَاهُ الرَّسُولُ فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ . فَقَالَ
 أَبُوبَكْرٌ ، وَكَانَ رَجُلًا رَقِيقًا : يَا عَمِّ ! أَصَلِّ بِالنَّاسِ . قَالَ فَقَالَ
 عُمَرُ : أَنْتَ أَحَقُّ بِذَلِكَ . قَالَتْ : فَصَلَّى بِطِيمَ أَبُوبَكْرٌ تِلْكَ
 الْأَيَّامَ . ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ
 مِنْ نَفْسِهِ خَفْفَةً فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ . أَحَدُهُمَا الْعَبَاسُ ،
 لِصَلَاةِ الظَّلَفِ . وَأَبُوبَكْرٌ يُصَلِّي بِالنَّاسِ . فَلَمَّا رَأَهُ أَبُوبَكْرٌ
 ذَهَبَ لِيَتَأْخِرَ . قَوْمًا إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ
 لَا يَتَأْخِرَ . وَقَالَ لَهُمَا : أَجْلِسَانِي إِلَى جَنْبِيِّ : فَاجْلَسَاهُ
 إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ . وَكَانَ أَبُوبَكْرٌ يُصَلِّي وَهُوَ قَائِمٌ بِصَلَاةِ النَّجْمِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَالنَّاسُ يُصَلِّونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ .
 وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا .

قَاتَ عَبَيْدُ اللَّهِ . فَدَخَلَتْ عَلَى عَبَدِ اللَّهِ بْنِ عَبَاسٍ فَقُلْتُ
 لَهُ : أَلَا أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثَتِنِي عَائِشَةُ عَنْ مَرْضِ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَ : هَاتِ . فَعَرَضَتْ حَدِيثَهَا
 عَلَيْهِ فَمَا أَنْكَرَ مِنْهُ شَيْئًا . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : أَسْفَتُ لَكَ
 الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ مَعَ الْعَبَاسِ ؟ قُلْتُ : لَا . هُوَ عَلَيْيَ .

90. Bersumber dari Ubaidillah bin Abdillah, ia berkata: "Aku datang kepada 'Aisyah lalu berkata kepadanya: "Maukah anda menceritakan kepadaku tentang sakitnya Rasulullah saw?""

Ia berkata: "Nabi saw. sakit payah, beliau bersabda: "Apakah orang-orang sudah shalat?""

Kami jawab: "Belum. Mereka menunggu anda, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Tuangkan air untukku di bak."

Kami mengerjakannya lalu beliau mandi. Setelah itu beliau bergerak akan bangkit, tetapi kemudian pingsan. Setelah siuman beliau bertanya: "Apakah orang-orang sudah shalat?"

Kami jawab: "Belum. Mereka menunggu anda, wahai Rasulullah".

Beliau bersabda: "Tuangkan air untukku di bak."

Kami mengerjakannya lalu beliau mandi. Setelah itu beliau bergerak akan berdiri, tetapi pingsan lagi. Sesudah siuman beliau bertanya: "Apakah orang-orang sudah shalat?"

Kami jawab: "Belum. Mereka menunggu anda, wahai Rasulullah".

Beliau bersabda: "Tuangkan air untukku di bak."

Kami mengerjakannya lalu beliau mandi. Setelah itu beliau bergerak untuk bangun, tetapi pingsan lagi. Sesudah siuman beliau bertanya: "Apakah orang-orang sudah shalat?"

Kami jawab: "Belum. Mereka menunggu anda, wahai Rasulullah".

Sementara itu orang-orang berkumpul di masjid menunggu Rasulullah saw. untuk shalat Isya'. Kemudian beliau mengutus seseorang menemui Abu Bakar agar ia mengimami shalat. Setelah utusan itu sampai di hadapan Abu Bakar, ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. memerintahkan anda agar shalat dengan orang-orang."

Abu Bakar berkata - ia seorang lelaki yang lemah -: "Hai Umar, shalawatlah dengan orang-orang!"

Umar berkata: "Kamu lebih berhak untuk itu."

Kemudian Abu Bakar shalat dengan mereka dalam beberapa hari. Kemudian ketika Rasulullah saw. merasa sudah agak baik, beliau keluar dengan dipapah dua orang, salah satunya Abbas, untuk shalat Dhuhur. Sementara itu Abu Bakar sedang shalat dengan orang-orang. Ketika ia melihat Rasulullah saw. ia bergerak untuk mundur, maka Nabi saw. memberi isyarat kepadanya agar tidak usah mundur. Kemudian beliau bersabda kepada dua orang yang memapah beliau: "Dudukkan aku di sampingnya."

Mereka mendudukkan beliau di samping Abu Bakar, sedang Abu Bakar tetap shalat dengan berdiri, maknum kepada Rasulullah saw. dan orang-orang maknum kepada Abu Bakar, sedang Nabi saw. duduk."

Ubaidillah berkata: "Aku mendatangi Abdullah bin Abbas lalu berkata kepadanya, "Maukah kamu aku ceritakan sesuatu yang telah diceritakan 'Aisyah kepadaku tentang sakitnya Rasulullah saw?"

Ibnu Abbas berkata: "Ceritakanlah!"

Aku ceritakan kepadanya hadits yang diceritakan 'Aisyah, dia tidak ingkar sedikitpun juga, hanya saja ia bertanya: "Apakah 'Aisyah menyebutkan nama lelaki yang bersama dengan Abbas?"

"Tidak" kataku.

Ia berkata: "Dia, Ali".

٩١ - قَالَ الزُّهْرِيُّ : وَلَحَبِّوْنِي عَبْيَدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عَتَّبَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ قَالَتْ : أَوْلَى مَا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ . فَاسْتَأْذَنَ أَزْوَاجَهُ أَنْ يُمْرَضَ فِي بَيْتِيِّ فَأَذْنَ لَهُ . فَخَرَجَ وَيَدُهُ عَلَى الْفَصْلِ بْنِ عَبَّاسٍ . وَيَدُهُ عَلَى رَجُلٍ آخَرَ . وَهُوَ يُخْطُبُ بِرِجْلِيهِ فِي الْأَرْضِ . فَقَالَ عَبْيَدُ اللَّهِ : فَحَدَثَتْ بِهِ ابْنُ عَبَّاسٍ . فَقَالَ : أَتَدْرِي مِنَ الرَّجُلِ الَّذِي لَمْ تُسْمِ عَائِشَةَ بِهِ هُوَ عَلَيِّ .

91. Zuhri berkata: "Aku diberitahu oleh Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, bahwa ia diberitahu 'Aisyah, katanya: "Pada mulanya, Rasulullah saw. sakit di rumah Maimunah. Kemudian beliau minta izin kepada istri-istri beliau untuk dirawat di rumahku. Mereka mengizinkan, maka beliau keluar dengan salah satu tangan pada Fadhl bin Abbas, dan tangan satunya pada seorang lelaki lain, sementara beliau menyeret kedua kaki beliau."

Ubaidillah berkata: "Aku ceritakan hal itu kepada Ibnu Abbas, dia berkata: "Tahukah kamu, siapa lelaki yang namanya tidak disebutkan oleh 'Aisyah? Dia, Ali."

٩٢ - قَالَ ابْنُ شِهَابٍ : أَخْبَرَنِي عَبْيَدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عَتَّبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ ؛ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : لَمَّا ثَقَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاشْتَدَّ بِهِ وَجْهُهُ اسْتَأْذَنَ أَزْوَاجَهُ أَنْ يُمْرَضَ فِي بَيْتِيِّ فَأَذْنَ لَهُ . فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ . مَخْضُرُ رِجْلَاهُ فِي الْأَرْضِ . بَيْنَ عَبَّاسَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَلِّبِ وَبَيْنَ رَجُلٍ آخَرَ . قَالَ عَبْيَدُ اللَّهِ : فَأَخْبَرَتْ عَبْدُ اللَّهِ بِالَّذِي قَالَتْ عَائِشَةَ .

فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ : هَلْ تَدْرِي مِنَ الرَّجُلِ الْآخَرِ الَّذِي لَمْ تُسْمِ عَائِشَةَ بِهِ قَالَ قَلْتُ : لَا . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : هُوَ عَلَيِّ

92. Ibnu Syihab berkata: "Aku diberitahu oleh Abidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, bahwa 'Aisyah - istri Nabi saw. berkata: "Ketika Rasulullah saw. sakit, dan bertambah payah, beliau minta izin kepada istri-istri beliau untuk dirawat di rumahku. Mereka mengizinkan, maka beliau keluar diapit dua orang laki-laki sambil menyeret kedua kaki beliau diantara Abdullah bin Abbas dan seorang lelaki lain."

Ubaidillah berkata: "Apa yang diceritakan 'Aisyah itu aku ceritakan kepada Abdullah bin Abbas. Dia bertanya: "Apakah kamu tahu, siapakah

lelaki lain yang namanya tidak disebutkan oleh 'Aisyah?" "Tidak kataku.

Ia berkata: "Dia, Ali."

٩٣- قَالَ أَبْنُ شِلَابٍ : أَخْبَرَنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَتَبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ ; أَنَّ عَائِشَةَ رَوَّجَ النَّيْمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : لَقَدْ رَاجَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ . وَمَا حَلَّنِي عَلَى كُثُرَةِ مُوَاجَعَتِهِ إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يَقُعْ فِي قُلُوبِي أَنْ يُحِبَّ النَّاسُ بَعْدَهُ رَجُلًا قَامَ مَقَامَهُ أَبَدًا . وَإِلَّا فَكُنْتُ أَرْجُي أَنَّهُ لَنْ يَقُومُ مَقَامَهُ أَحَدٌ إِلَّا تَشَاءُمُ النَّاسُ بِهِ . فَأَرَدْتُ أَنْ يَغْدِلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَبِيهِ بَكْرٍ .

93. Ibnu Syihab berkata: "Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah bin Mas'ud memberitahu kepadaku, bahwa 'Aisyah - istri Nabi saw. - berkata: "Sungguh aku telah minta pertimbangan kepada Rasulullah saw. mengenai hal itu (dihadikannya Abu Bakar sebagai imam). Dan tidak ada yang mendorongku untuk sering minta pertimbangan beliau kecuali aku merasa bahwa orang-orang sesudah beliau tidak menyukai seseorang yang menggantikan kedudukan beliau selamanya, dan saya pun berpendapat bahwa tidak ada seorangpun yang menempati kedudukan beliau melainkan orang-orang akan merasa sial karenanya. Oleh karena itu aku ingin agar beliau memindahkan pilihan beliau dari Abu Bakar."

٩٤- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتِي ، قَالَ : مُرْوُا أَبَا بَكْرٍ فَلَيُصَلِّ بِالنَّاسِ .

قَالَتْ فَقُلْتُ : يَارَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَبَا بَكْرَ رَجُلٌ رَقِيقٌ إِذَا فَرَأَهُ الْقُرْآنَ لَا يَقْلِبُ دَمَعَهُ . فَلَوْ أَمْرَتَ عَيْنَ أَبِيهِ بَكْرٍ ! قَالَتْ : وَاللَّهِ ! مَا يِنْهَا إِلَّا كَرَاهِيَةُ أَنْ يَتَشَاءَمَ النَّاسُ بِأَوْلَى مَنْ يَقُومُ فِي مَقَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَتْ فَرَاجَعْتُهُ مُؤْتَنِيَّ أَوْثَلَادَنَا . فَقَالَ : لَيُصَلِّ بِالنَّاسِ أَبُوبَكْرٍ . فَلَيُنَكِّنْ صَوَاحِبَ مُوسَفَ .

94. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Ketika Rasulullah saw. masuk ke rumahku, beliau bersabda: "Suruh Abu Bakar shalat dengan orang-orang!"

Aku berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Bakar adalah seorang yang lembut, apabila membaca Al Qur'an, ia tidak dapat menahan air matanya. Sebaiknya anda perintahkan orang selain Abu Bakar. Demi Allah, saya hanya tidak suka kalau orang-orang merasa sial lantaran orang yang pertama kali menempati kedudukan Rasulullah saw. Aku terus minta pertimbangan beliau sampai dua atau tiga kali. Kemudian beliau bersabda: "Hendaknya Abu Bakar shalat dengan orang-orang. Kamu adalah temannya Yusuf."

٩٥- عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : لَمَّا ثَقَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ بِلَالٍ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلَاةِ . فَقَالَ : مُرْوُا أَبَا بَكْرٍ فَلَيُصَلِّ بِالنَّاسِ . قَالَتْ فَقُلْتُ : يَارَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَبَا بَكْرَ رَجُلٌ أَسِيفٌ . وَإِنَّهُ مَتَى يَقْمِمُ مَقَامَكَ لَا يُسْمِعُ النَّاسَ . فَلَوْ أَمْرَتَ نَعْرَهُ ! فَقَالَ : مُرْوُا أَبَا بَكْرٍ فَلَيُصَلِّ بِالنَّاسِ . قَالَتْ فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ : قُولِي لَهُ : إِنَّ أَبَا بَكْرَ رَجُلٌ أَسِيفٌ .

وَمَنْ يَقْمِمْ مَقَامَكَ لَا يُسْمِعُ النَّاسَ . فَلَوْ أَمْرَتَ عُمَرَ !
 فَقَالَتْ لَهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ كُنْتَ
 لَا تُذَمِّنَ صَوَاعِبَ يُوسُفَ . مُرْوَأً أَبَا بَكْرٍ فَلَيُصَلِّ بِالنَّاسِ .
 قَالَتْ فَأَمْرُوا أَبَا بَكْرٍ يُصَلِّ بِالنَّاسِ . قَالَتْ : فَلَمَّا دَخَلَ فِي
 الصَّلَاةِ وَجَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَفْسِهِ
 خِفَةً . قَفَّا مَيْلَادِي بَيْنَ رِجْلَيْهِ . وَرَجْلَاهُ تَخْطَانِ فِي الْأَرْضِ .
 قَالَتْ : فَلَمَّا دَخَلَ الْمَسْجِدَ سَمِعَ أَبُوبَكْرٌ حِسْنَةً . ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ
 فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَلَسَ
 عَنْ يَسَارِ أَبِي بَكْرٍ . قَالَتْ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يُصَلِّي بِالنَّاسِ جَالِسًا . وَأَبُوبَكْرٌ قَائِمًا . يَقْتَدِي أَبُوبَكْرٌ بِصَلَاةِ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَيَقْتَدِي النَّاسُ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ .

95. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Ketika Rasulullah saw. sakit keras, Bilal datang memberitahu beliau bahwa waktu shalat telah tiba. Beliau bersabda: "Suruhlah Abu Bakar supaya shalat dengan orang-orang."

Aku berkata: "Wahai Rasulullah, Abu Bakar itu orang yang cengeng, dan kapan ia menempati tempat anda, maka ia tidak dapat memperdengarkan suaranya kepada orang-orang. Sebaiknya anda perintahkan Umar saja."

Beliau bersabda: "Suruh Abu Bakar supaya shalat dengan orang-orang." Aku berkata kepada Hafshah: "Katakan kepada beliau, sesungguhnya Abu Bakar itu orang yang cengeng, dan kapan ia menempati tempat anda, ia tidak dapat memperdengarkan suaranya kepada orang-orang. Sebaiknya anda perintahkan Umar saja."

Hafshah mengatakannya kepada beliau, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya kalian benar-benar temannya Yusuf. Suruh Abu Bakar supaya shalat dengan orang-orang!"

Akhirnya mereka menyuruh Abu Bakar supaya shalat dengan orang-orang. Ditengah-tengah Abu Bakar shalat, Rasulullah saw. mendapatkan diri beliau agak enak, maka beliau berjalan dengan dipapah dua orang dan kaki diseret. Ketika beliau masuk masjid, Abu Bakar mendengar suara beliau, maka ia bergerak untuk mundur. Tetapi Rasulullah saw. memberi isyarat kepadanya: Berdirilah di tempatmu. Kemudian Rasulullah saw. datang lalu duduk di sebelah kiri Abu Bakar. Beliau mengimami shalat mereka dengan duduk, sedang Abu Bakar tetap berdiri. Ia maknum kepada Nabi saw. dan orang-orang maknum kepada nya."

96. أَخْبَرَنَا أَبْنُ مُسْلِمٍ . وَأَخْبَرَنَا عَيْنَى بْنُ يُونُسَ .
 كَلَّا لَهُمَا عَنِ الْأَعْمَشِ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوُهُ . وَفِي حَدِيثِهِمَا :
 لَمَّا مَرَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَضَهُ الْذِي
 تَوْقِيقَ فِيهِ . وَفِي حَدِيثِ أَبْنِ مُسْلِمٍ : قَاتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَجْلِسَ إِلَى جَنْبِهِ . وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ . وَأَبُوبَكْرٌ يُسِمِّعُهُمُ التَّكْبِيرَ .
 وَفِي حَدِيثِ عَيْنَى : فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يُصَلِّي وَأَبُوبَكْرٌ إِلَى جَنْبِهِ . وَأَبُوبَكْرٌ يُسِمِّعُ النَّاسَ .

96 Dari dua jalur lain, yang satu melalui Ibnu Mushir dan yang lainnya melalui Isa bin Yunus, 'Aisyah meriwayatkan hadits yang searti dengan hadits di atas. Dalam hadits mereka disebutkan: Ketika Rasulullah saw. sakit payah yang menyebabkan beliau wafat.... Kemudian didalam haditsnya Ibnu Mushir: ".... lalu Rasulullah saw. dibawa dan didudukkan di samping Abu Bakar. Beliau shalat mengimami orang-orang, sedang Abu Bakar memperdengarkan takbir kepada mereka."

Dan didalam haditsnya Isa: ".... lalu Rasulullah saw. shalat dengan duduk, sedang Abu Bakar di samping beliau, ia memperdengarkan (takbir) kepada orang-orang."

٩٧ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ قَالَتْ : أَمْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّي بِالنَّاسِ فِي مَرْضَاهُ . فَكَانَ يُصَلِّي بِهِمْ . قَالَ عَزْرُوهُ : فَوَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَفْسِهِ خِفَةً . فَرَجَعَ وَكَذَا أَبُوبَكْرٌ يَقُولُ النَّاسَ . فَلَمَّا رَأَهُ أَبُوبَكْرٌ اسْتَأْخَرَ . فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْ كَمَا أَنْتَ . فَجَسَسَ رَسُولُ اللَّهِ حَذَا ، أَيْ بَكْرٌ إِلَى جَنَبِهِ . فَكَانَ أَبُوبَكْرٌ يُصَلِّي بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَالنَّاسُ يُصَلِّوْنَ بِصَلَاةِ أَيْ بَكْرٌ .

97. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Pada waktu Rasulullah saw. sakit, beliau menyuruh Abu Bakar agar shalat dengan orang-orang, maka ia shalat dengan mereka."

Urwah berkata: "Kemudian Rasulullah saw. merasa agak enak, maka beliau keluar dan ternyata Abu Bakar sedang mengimami mereka. Ketika Abu Bakar melihat beliau, ia mundur, tetapi Rasulullah saw. memberi isyarat kepadanya yang maksudnya: "Tetaplah kamu seperti semula.." Setelah itu Rasulullah saw. duduk sejajar dengan Abu Bakar, yaitu di sampingnya. Jadi Abu Bakar shalat dengan maknum kepada Nabi saw. dan orang-orang maknum kepada Abu Bakar."

٩٨ - عَنْ أَبْنَى شَهَابٍ قَالَ : أَخْبَرَنِي أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ ؛ أَنَّ أَبَا بَكْرَ كَانَ يُصَلِّي لَهُمْ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي تَوْقِي فِيهِ . حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ الْوَثْنَيْنِ . وَهُمْ مُنْفُوفُ فِي الصَّلَاةِ . كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِترَ الْحِجَرَةِ . فَنَظَرَ إِلَيْنَا وَهُوَ قَاتِمٌ . كَانَ وَجْهُهُ وَرْقَةً مُصَحَّفٍ ثُمَّ تَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَاحِكًا قَالَ فَبَعْلَتَنَا وَنَحْنُ فِي الصَّلَاةِ . مِنْ قَرْحٍ بَخْرٍ وَجَرَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَنَكَمَ أَبُوبَكْرٌ عَلَى عَقِبِيَّهِ لِيُصَلِّي الصَّفَّ . وَظَنَّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجٌ لِلصَّلَاةِ . فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ أَنْ أَتَقْعُدَا صَلَاةَ تَكُمْ . قَالَ ثُمَّ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَرْجَعَ السِّترَ . قَالَ فَتَوْقِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَوْمِهِ ذَلِكَ .

98. Bersumber dari Ibnu Syihab, ia berkata: "Aku diberitahu oleh Anas bin Malik, bahwa Abu Bakar mengimami orang-orang pada waktu Rasulullah saw. sakit yang menyebabkan beliau wafat. Pada hari Senin, ketika orang-orang berjajar sedang shalat, Rasulullah saw. menyingkap tirai kamar dan memandang kami dengan berdiri, wajah beliau putih seperti kertas, lalu beliau tersenyum lebar. Kami, yang sedang shalat, terpukau lantaran gembira dengan keluarnya Rasulullah saw. Kemudian Abu Bakar mundur untuk sampai ke saf, dan ia mengira bahwa Rasulullah saw. keluar untuk shalat. Rasulullah saw. memberi isyarat kepada

mereka dengan tangan agar mereka menyempurnakan shalat mereka, lalu beliau masuk lagi dan menurunkan tirai kamar. Ternyata Rasulullah saw. wafat pada hari itu."

٩٩ - عَنْ أَنَّسٍ؛ قَالَ : آخِرُ نَظَرَةٍ نَظَرَتْهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . كَشَفَ السِّتَّارَةَ يَوْمَ الْأَثْنَيْنِ . بِذَلِكِهِ الْقِصَّةُ . وَحَدَّيْتُ صَالِحَيْهِ أَنَّمَا وَأَشَبَّعُ .

99. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Terakhir kali aku melihat Rasulullah saw. adalah beliau menyingkap tirai pada hari Senin...." seterusnya sama dengan cerita di atas, tetapi haditsnya Shahih (hadits nomor 98) lebih sempurna dan lebih lengkap.

Dari jalur lain, diriwayatkan bahwa Anas bin Malik berkata: "Ketika hari Senin....." seterusnya sama dengan kedua hadits di atas.

١٠٠ - عَنْ أَنَّسٍ؛ قَالَ : لَمْ يَخْرُجْ إِلَيْنَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةً . فَأَقْيَمَتِ الصَّلَاةَ . فَذَهَبَ أَبُوبَكْرٌ يَسْقُدُمْ . فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحِجَابِ فَرَفَعَهُ . فَلَمَّا وَضَحَّ لَنَا وَجْهُ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، مَا نَظَرْنَا مِنْ نَظَرًا قَطُّ كَانَ أَعْجَبَ إِلَيْنَا مِنْ وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وَضَحَّ لَنَا . قَالَ فَأَوْمَأْنَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ يَسْقُدُمْ . وَأَرْجَحُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلَّمَ الْحِجَابَ . فَلَمْ نَقْدِرْ عَلَيْهِ حَتَّى مَاتَ .

100. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Selama tiga hari Nabiullah saw. tidak keluar untuk shalat bersama kami. Kemudian ketika shalat diiqamati, Abu Bakar maju. Bersamaan dengan itu Nabiullah saw. me-

megang tirai lalu menyingkapkannya. Ketika tampak oleh kami wajah Nabiullah saw, kami merasa belum pernah sama sekali melihat pemandangan yang menakjubkan melebihi wajah beliau pada saat itu. Beliau memberi isyarat dengan tangan agar Abu Bakar maju, setelah itu beliau menurunkan tirai. Kami tidak sempat menemui beliau sampai beliau wafat."

١٠١ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ؛ قَالَ : مَرِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَشْتَدَّ مَرَضُهُ . فَقَالَ : مُرْوَأْ أَبَا بَكْرٍ فَلَيُصْمِلِّ بِالنَّاسِ . فَقَالَتْ عَائِشَةُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ رَقِيقٌ . مَتَّ يَقُومُ مَقَامَكَ لَا يَسْتَطِعُ أَنْ يُصْلِلِّ بِالنَّاسِ . فَقَالَ : مُرِيْ أَبَا بَكْرٍ فَلَيُصِمِلِّ بِالنَّاسِ . فَإِنَّكَ صَوَاحِبُ يُوسُفَ .

قَالَ فَصَلَّى بِطْمَ أَبُوبَكْرٍ حَيَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

101. Bersumber dari Abu Musa, ia berkata: "Rasulullah saw. sakit dan semakin lama bertambah parah. Beliau bersabda: "Suruhlah Abu Bakar agar shalat dengan orang-orang."

'Aisyah berkata: "Wahai Rasulullah, Abu Bakar itu cengeng. Kalau ia menempati tempat anda, ia tidak akan mampu shalat dengan orang-orang."

Beliau bersabda: "Suruhlah Abu Bakar supaya shalat dengan orang-orang. Kalian adalah temannya Yusuf."

Abu Musa berkata: "Kemudian Abu Bakar shalat dengan mereka selama Rasulullah saw. masih hidup."

(٢٢) بَابُ تَقْدِيمِ الْجَمَاعَةِ مَنْ يُصْلَى بِهِمْ إِذَا تَأْخَرَ
الْإِمَامُ وَلَمْ يَخَافُوا مَفْسَدَةً بِالتَّقْدِيمِ

- (22) Bab: Jamaah menunjuk seseorang untuk mengimami mereka jika imam yang tetap terlambat datang dan mereka tidak mengkhawatirkan akan timbul mafsadah lantaran penunjukan tersebut.

١٠٢ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَرْوَةَ بْنِ عَوْفٍ لِمُصْلِحٍ بَيْنَهُمْ
فَحَانَتِ الصَّلَاةُ. فَجَاءَ الْمُؤْمِنُ إِلَى أَبِيهِ بَكْرٍ. فَقَالَ: أَتُصَلِّى
بِالنَّاسِ فَأَقِيمُ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ فَصَلَّى أَبُوبَكْرَ. فَجَاءَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ فِي الصَّلَاةِ. فَتَخَلَّصَ
حَقٌّ وَقَفَ فِي الصَّفَّ. فَصَرَفَ النَّاسُ. وَكَانَ أَبُوبَكْرُ لَا يَلْتَفِتُ
فِي الصَّلَاةِ. فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيقَ التَّنَفَّتَ فَرَأَى رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ امْكُنْتُ مَكَانَكَ. فَرَفَعَ أَبُوبَكْرٍ يَدَيْهِ.
فَحَمَدَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى مَا أَمْرَهُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِنْ ذَلِكَ. ثُمَّ أَسْتَأْخِرَ أَبُوبَكْرٍ حَتَّى أَسْتَوِي فِي الصَّفَّ.
وَتَقْدَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى. ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ:
يَا أَبَا بَكْرٍ إِمَا مَنَعْتَ أَنْ تَثْبُتَ إِذَا أَمْرَتُكَ. قَالَ أَبُوبَكْرٍ: مَا كَانَ

لَا بِنْ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصْلَى بَيْنَ يَدَيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لِرَأْيِكُمْ
أَكْثَرُكُمُ التَّصْفِيقَ؟ مَنْ نَابَهُ شَنِيٌّ فِي صَلَاةِ شَنِيٍّ فَلِيُسَيِّعْ. فَإِنَّهُ
إِذَا سَبَعَ التَّنْفِيتَ إِلَيْهِ. وَإِنَّمَا التَّصْفِيقُ لِلرِّسَاءِ.

102. Bersumber dari Sahl bin Sa'd As Sa'idiy, bahwa waktu Rasulullah saw. sedang pergi ke Bani Amr bin Auf untuk mendamaikan pertikaian diantara mereka, tiba waktu shalat. Seorang muadzdzin datang kepada Abu Bakar lalu berkata: "Maukah anda mengimami shalat dengan orang-orang, biar saya yang mengiqamati?"

Abu Bakar menjawab: "Mau."

Kemudian Abu Bakar shalat. Sementara orang-orang sedang shalat, Rasulullah saw. datang. Beliau menyisip-nyisip sampai berdiri di saf awal. Melihat itu orang-orang bertepuk tangan, tetapi Abu Bakar tidak menoleh. Ketika orang yang bertepuk tangan semakin banyak, ia menoleh dan melihat Rasulullah saw. Beliau mengisyaratkan kepada Abu Bakar agar tetap di tempatnya. Abu Bakar mengangkat kedua tangannya se-rraya memuji Allah 'azza wa jalla sesuai dengan yang diperintahkan Rasulullah saw, lalu mundur sehingga sejajar dengan saf awal. Setelah itu Nabi saw. maju lalu shalat. Sesudah selesai, beliau bersabda: "Hai Abu Bakar, apa yang mencegahmu untuk tetap di tempatmu ketika aku menyuruhmu?"

Abu Bakar menjawab: "Tidak layak bagi anak Abu Quhafah shalat di hadapan Rasulullah saw."

Kemudian beliau bersabda lagi: "Mengapa kalian bertepuk tangan? Barangsiapa yang mengalami sesuatu didalam shalatnya, hendaknya ia bertasbih, karena jika ia bertasbih, ia akan ditoleh, sedang tepuk tangan itu hanyalah untuk wanita."

١٠٣ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، يُعَثِّلُ حَدِيثَ مَالِكٍ. وَفِي
حَدِيثِهِما: قَرَّقَ أَبُوبَكْرٍ يَدَيْهِ. فَحَمَدَ اللَّهَ وَرَجَعَ الْفَلَقَرَى

وَرَأَهُ . حَتَّىٰ قَامَ فِي الصَّفَّ .

103. Dari jalur lain, Sahl bin Sa'd meriwayatkan pula hadits seperti di atas, tetapi dalam hadits ini disebutkan: "..... kemudian Abu Bakar mengangkat kedua tangannya lalu memuji Allah dan mundur ke belakang sampai berdiri di saf."

١٠٤ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ قَالَ: ذَهَبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْلِحُ بَيْنَ بَنِي عَمْرٍ وَبَنِ عَوْفٍ، بِعِشْرِينَ حَدِيثِ شِلْمٍ . وَزَادَ: فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَرَقَ الصَّفُوفَ . حَتَّىٰ قَامَ عِنْدَ الصَّفَّ الْمُقْدَمَ . وَفِيهِ: أَنَّ أَبَاكُرَ رَجَعَ الظَّفَرَىَ .

104. Bersumber dari Sahl bin Sa'd As Sa'idi, ia berkata: "Nabiullah saw. pergi untuk mendamaikan pertikaian antara sesama Bani Amr bin Auf" seterusnya sama dengan hadits-hadits di atas. Dan ditambahkan: "... Rasulullah saw. datang lalu menyibakan saf-saf sampai bisa berdiri di saf awal....."

Disebutkan pula, bahwa Abu Bakar mundur.

١٠٥ - إِنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ أَخْبَرَ: أَنَّهُ غَرَامَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبُوكَ . قَالَ الْمُغِيرَةُ فَتَبَرَّزَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الْغَائِطِ . فَحَمَلَتْ مَعَهُ إِدَوَةً قَبْلَ صَلَاةَ الْفَجْرِ . فَلَمَّا رَاجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ أَخْذَتْ أَهْرِيقَ عَلَى يَدِيهِ مِنَ الْإِدَوَةِ . وَغَسَلَ يَدِيهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ . ثُمَّ تَسَلَّلَ وَجْهَهُ . ثُمَّ ذَهَبَ يُخْرِجُ جُبَتَهُ عَنْ ذِرَاعِهِ فَضَنَاقَ كُمَّا جُبَتِهِ . فَادْخَلَ يَدِيهِ

فِي الْجُبَتَةِ . حَتَّىٰ أَخْرَجَ ذِرَاعِيهِ مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَتَةِ . وَغَسَلَ ذِرَاعِيهِ إِلَى الْمِرْقَبَتَيْنِ . ثُمَّ نَوَّضَهَا عَلَى حُقْبَيْهِ . ثُمَّ أَقْبَلَ . قَالَ الْمُغِيرَةُ: فَأَقْبَلْتُ مَعَهُ حَتَّىٰ مَحَدُ النَّاسِ قَدْ قَدَمْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنَ بْنَ عَوْفٍ فَصَلَّى لَهُمْ . فَأَذْرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ الْمَكْعَبَتَيْنِ . فَصَلَّى مَعَ النَّاسِ التَّوْكِعَةَ الْآخِرَةَ . فَلَمَّا سَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنَ بْنُ عَوْفٍ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُتَمَّ صَلَاتَهُ . فَأَفْرَعَ ذُلْكَ الْمُسْلِمِينَ كَثِرًا وَالشَّيْجَ . فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَهُ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ ثُمَّ قَالَ: أَخْسَنْتُمْ . أَوْ قَالَ: قَدْ أَصَبْتُمْ . يَغْبِطُهُمْ أَنْ صَلَوُا الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا .

105. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah, bahwa ia pernah bersama-sama dengan Rasulullah saw. dalam perang Tabuk. Ia berkata: "Rasulullah saw. keluar menuju ke WC sebelum shalat Subuh dan aku membawakan sekantung air. Ketika kembali, aku tuangkan pada kedua tangan beliau lalu beliau membasuh kedua tangan tadi tiga kali, kemudian membasuh wajah. Setelah itu berusaha menyingsingkan lengan jubah beliau, tetapi ternyata lengan jubah itu sempit. Akhirnya beliau memasukkan kedua tangan beliau kedalam jubah lalu mengeluarkannya dari bawah. Beliau membasuh kedua tangan beliau sampai siku lalu mengusap sepasang khuf beliau kemudian kembali.

Aku kembali bersama beliau dan kami mendapat orang-orang sudah menunjuk Abdurrahman bin Auf untuk mengimami mereka sehingga Rasulullah saw. hanya mendapatkan satu raka'at saja. Beliau mengerjakan raka'at yang akhir bersama dengan orang-orang. Ketika Abdurrahman bin Auf mengucapkan salam, Rasulullah saw. berdiri untuk menyempurnakan shalat beliau. Kejadian itu mengejutkan mereka. maka

mereka memperbanyak membaca tasbih. Setelah Nabi saw. menyelesaikan shalat, beliau menghadap ke arah mereka lalu bersabda: 'Kalian telah berbuat baik', atau 'Kalian sudah benar'. Mereka gembira karena telah mengerjakan shalat pada waktunya.'

Dari jalur lain, Mughirah meriwayatkan hadits seperti di atas, dan didalam haditsnya ini ia berkata: ".... maka aku ingin menarik Abdurrahman mundur, tetapi Nabi saw. bersabda, 'Biarkan ia'."

(٢٣) بَابُ تَسْبِيحِ الرِّجَلِ وَتَصْفِيقِ الْمَرْأَةِ إِذَا نَابَ لِمَاعَشَيْ فِي الصَّلَاةِ

(23) Bab: Membaca tasbih bagi lelaki dan bertepuk tangan bagi wanita jika mereka mengalami sesuatu didalam shalat

١٠.٧ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَوْدَ حَدَّثَنَا هَرُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَحَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَىٰ قَالَ : أَخْبَرَنَا أَبْنُ وَهْبٍ . أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ أَبْنِ شِقَابٍ . أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبٍ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . أَنَّهُمَا سَعَاهَا أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ . زَادَ حَرْمَلَةُ فِي رَأْيِهِ . قَالَ أَبْنُ شِقَابٍ : وَقَدْ رَأَيْتُ رِجَالًا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ يُسْتَحْوِنُ وَيُشَيْرُونَ .

106. Bersumber dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi saw.... Kemudian dari jalur lain disebutkan: Sa'iid bin Musayyab dan Abu Salamah bercerita bahwa mereka mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Membaca tasbih itu untuk lelaki dan bertepuk tangan itu untuk wanita'."

Harmalah menambahkan didalam periyatannya: Ibnu Syihab berkata: "Aku telah melihat beberapa orang alim membaca tasbih dan memberi isyarat."

١٠.٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ .
وَرَأَدَ فِي الصَّلَاةِ .

107. Dari jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti hadits di atas dari Nabi saw.

Melalui sanad yang lain lagi, Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti hadits di atas dan ia menambahkan: "Didalam shalat."

(٢٤) بَابُ الْأَمْرِ بِالْخَيْرِ وَالْمَنْعِ مِنِ الْمُنْكَرِ وَالْحُشُوعِ فِيهَا

(24) Bab: Perintah membaguskan dan menyempurnakan shalat serta bersikap khusyuk didalam shalat.

١٠.٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ : صَلَّى بِنَارَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا . ثَمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ : يَا فَلَانُ ! أَلَا تَحْسِنُ صَلَاتَكَ ؟ أَلَا يَنْظُرُ الْمُصَلِّي إِذَا مَلَّ كَيْفَ يُصَلِّي ؟ فَإِنَّمَا يُصَلِّي لِنَفْسِهِ . إِنِّي وَاللَّهِ لَا تَبْصِرُ مِنْ وَرَائِي كَمَا أَبْصِرُ مِنْ بَيْنِ يَدَيِّي .

108. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Pada suatu hari, Rasulullah saw. shalat mengimami kami. Setelah selesai beliau bersabda: 'Hai Polan! Mengapa kamu tidak membaguskan shalatmu? Tidakkah orang yang shalat itu merenungkan bagaimana shalatnya? Karena

sesungguhnya ia shalat untuk dirinya sendiri. Demi Allah, sungguh aku dapat melihat yang di belakangku, sebagaimana aku melihat yang di depanku'."

١٠٩ - عَنْ أُبَيِّ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَلْ تَرَوْنَ قِبْلَتِي هُنَّا؟ فَوَاللَّهِ! مَا يَخْفِي عَلَيَّ رُكُوعُكُمْ وَلَا سُجُودُكُمْ إِنِّي لَأَرَكُمْ وَرَاءَ ظَاهِرِي.

109. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apakah kalian melihat kiblatku di sini? Demi Allah, rukuk dan sujudmu tampak nyata olehku. Sesungguhnya aku dapat melihat kamu yang dibelakangku."

١١٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: أَقِيمُوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ. فَوَاللَّهِ! إِنِّي لَأَرَكُمْ مِنْ بَعْدِي. (وَرَبِّمَا قَالَ: مِنْ بَعْدِ ظَاهِرِي) إِذَا رَكِعْتُمْ وَسَجَدْتُمْ.

110. Bersumber dari Anas bin Malik dari Nabi saw, beliau bersabda: "Tunaikanlah rukuk dan sujud. Demi Allah, sesungguhnya aku dapat melihat kamu yang di belakangku (kadang bersabda: "... yang di belakang punggungku") apabila kamu rukuk atau sujud."

١١١ - عَنْ أَنَسٍ. أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتِمُّوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ. فَوَاللَّهِ! إِنِّي لَأَرَكُمْ مِنْ بَعْدِ ظَاهِرِي. إِذَا مَارَكَعْتُمْ وَإِذَا مَاسَجَدْتُمْ. وَفِي حَدِيثِ سَعْدٍ: إِذَا رَكَعْتُمْ وَإِذَا سَجَدْتُمْ.

111. Bersumber dari Anas, bahwa Nabiyullah saw. pernah bersabda: Sempurnakanlah rukuk dan sujudmu. Demi Allah, sesungguhnya aku dapat melihatmu yang ada di belakang punggungku jika kamu

rukuk atau sujud."

(٢٥) بَابُ تَحْرِيمِ سَبْقِ الْإِمَامِ بِرُكُوعٍ أَوْ سُجُودٍ وَنَحْوِهِمَا

(25) Bab: Keharaman mendahului imam dengan rukuk, sujud atau lainnya

١١٢ - عَنْ أَنَسٍ: قَالَ: صَلَّى بَنَارُسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ. فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: أَبْيَهَا النَّاسُ إِنِّي إِمَامُكُمْ. فَلَا تَسْقُوفُنِي بِالرُّكُوعِ وَلَا بِالسُّجُودِ. وَلَا بِالْقِيَامِ وَلَا بِالْإِنْصَافِ. فَإِنِّي أَرَكُمْ أَمَانِي وَمَنْ خَلْفِي. ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَهُ. لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُ لَضَعْ حِكْمَتِي قَلِيلًا وَلَبَكِيمَ كَثِيرًا. قَالُوا: وَمَا رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالْمَنَارَ.

112. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Suatu hari, Rasulullah saw. shalat mengimami kami. Setelah menyelesaikan shalat, beliau menghadap ke arah kami lalu bersabda: 'Saudara-saudara, sesungguhnya aku adalah imam kalian. Oleh sebab itu, janganlah kalian mendahului aku dengan rukuk, sujud, berdiri atau bubar. Sesungguhnya aku melihat kamu, baik yang di depanku maupun yang di belakangku.' 'Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada didalam kekuasaanNya' tambah beliau, 'andaikata kamu dapat melihat apa yang kulihat, pasti kamu akan tertawa sedikit dan banyak menangis.'

Mereka bertanya: 'Apa yang anda lihat, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda: 'Aku melihat surga dan neraka.'

١٣ - حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، وَعَنْ أَبْنِ فُضَيْلٍ، جَمِيعًا عَنِ الْمُخْتَارِ:

عَنْ أَنَسِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَذَا الْحَدِيثُ .
وَلَيْسَ فِي حَدِيثٍ جَوَيْرٍ : وَلَا يَالِإِنْصَارَافِ .

113. Dari dua jalur lain, yang satu melalui Jarir dan yang lain melalui Ibnu Fudlail, Anas meriwayatkan hadits seperti di atas dari Nabi saw. Tetapi dalam haditsnya Jarir tidak disebutkan".... atau bubaran...".

١٤ - حَدَثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَا يَخْشُى الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حَمَارٍ ؟

114. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Muhammad saw. pernah bersabda: 'Tidak takutkah orang yang mengangkat kepalanya sebelum imam akan digantinya kepalanya dengan kepala keledai?'"

١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا يَأْمُنُ الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ فِي صَلَاةٍ تِبْيَانَ قَبْلَ الْإِمَامِ . أَنْ يُحَوِّلَ اللَّهُ صُورَتَهُ فِي صُورَةِ حَمَارٍ .

115. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Orang yang didalam shalatnya mengangkat kepalanya sebelum imam, dikhawatirkan Allah akan merubah bentuknya dengan bentuk keledai'."

١٦ - عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ مُسْلِمٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بِهَذَا . عَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ الرَّبِيعِ بْنِ مُسْلِمٍ : أَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ وَجْهَهُ وَجْهَ حَمَارٍ .

116. Dari dua jalur lain, yang satu melalui Ibnu Rabi' bin Muslim dan yang lainnya melalui Hammad bin Salamat, Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti di atas dari Nabi saw, hanya saja didalam haditsnya ibnu Rabi' bin Muslim berbunyi: "..... Allah akan menjadikan mukanya muka keledai."

(٢٦) بَابُ النَّقْلِ عَنْ رَفْعِ الْبَصَرِ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ

(26) Bab: Larangan memandang ke langit didalam shalat

١٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَتِهِنَّ أَقْوَامٌ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ . أَوْلَادُ تَرْجِعُ إِلَيْلَمْ .

117. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Sungguh para kaum itu hendaknya menghentikan sikap mereka memandang ke langit, atau pandangan mereka tidak bisa kembali lagi kepada mereka'."

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْسَتِهِنَّ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِهِمْ أَبْصَارَهُمْ ، بِعِنْدِ الدُّعَاءِ فِي الصَّلَاةِ ، إِلَى السَّمَاءِ أَوْ لَتَخْطَفَنَّ أَبْصَارَهُمْ .

118. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sungguh para kaum itu hendaknya menghentikan pandangan mereka ke langit ketika berdoa didalam shalat, atau pandangan mereka akan direnggut."

(٢٧) بَابُ الْأَمْرِ بِالسُّكُونِ فِي الصَّلَاةِ، وَالثَّنْتِي عَنِ الإِشَارَةِ بِالْيَدِ وَرَفِعِ الْعَلَامِ عَنِ السَّلَامِ، وَإِثْمَانِ الصُّفُوفِ الْأُولَى وَالثَّرَاصِ فِيهَا وَالْأَمْرِ بِالْإِجْتِمَاعِ

(27) Bab: Perintah supaya tenang didalam shalat; larangan memberikan isyarat dengan tangan dan mengangkatnya ketika mengucapkan salam; menyempurnakan saf-saf depan dan saling merapat didalamnya; dan perintah supaya berkumpul.

١١٩ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ ؛ قَالَ : حَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : مَا لِ أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَانَتْكُمْ أَذْنَابُ خَيْلٍ شَمُّسِ ؟ اسْكُنُوْنَا فِي الصَّلَاةِ . قَالَ ثُمَّ حَرَجَ عَلَيْنَا فَرَآنَا حَلَقًا . فَقَالَ : مَا لِ أَرَاكُمْ عَزِيزِينَ ؟ قَالَ ثُمَّ حَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ : أَلَا تَصْفُونَ كَعَاتَصْفِ الْمَلَائِكَةِ عِنْدَ رَبَّهَا ؟ فَقَلَّنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَكَيْفَ تَصْفُ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا ؟ قَالَ : يُتَمَّوْنَ الصُّفُوفَ الْأُولَى . وَيُتَرَاهُونَ فِي الصَّفَّ .

119. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Rasulullah saw. keluar menemui kami lalu bersabda: 'Aku heran mengapa kalian mengangkat tangan seperti ekor kuda yang binal? Tenanglah didalam shalat'.

Pada lain ketika beliau keluar dan melihat kami bergerombol-gerombol. Beliau bersabda: 'Aku heran mengapa kalian berkelompok-kelompok?' Kemudian pada suatu waktu beliau keluar menemui kami dan bersabda: 'Tidak bisakah kalian berjajar seperti malaikat berjajar di depan Tuhan mereka?'

Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana para malaikat berjajar di hadapan Tuhan mereka?'

Beliau menjawab: 'Mereka menyempurnakan saf-saf yang depan dan saling merapat didalam saf itu'."

Dari jalur lain, Jabir bin Samurah meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

١٢٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ ؛ قَالَ : كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَلَّنَا : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ . وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الْجَانِبَيْنِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَامَ تُؤْمِنُوْنَ بِأَيْدِيكُمْ كَانَتْكُمْ أَذْنَابُ خَيْلٍ شَمُّسِ ؟ إِنَّمَا يَكُنُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَضْعَ يَدُهُ عَلَى فَخِدِّهِ . ثُمَّ يُسَلِّمُ عَلَى أَخِيهِ مَنْ عَلَى يَمِينِهِ وَشَمَائِلِهِ .

120. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Apabila kami shalat bersama-sama Rasulullah saw, kami membaca "Assalamu'alai-kum wa rahmatullah, Assalamu'alaikum wa rahmatullah" sambil mengisyaratkan tangan ke samping kanan dan kiri. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Untuk apa kalian mengisyaratkan tangan seperti ekor kuda yang binal? Sesungguhnya bagi salah seorang dari kamu cukup meletakkan tangannya pada pahanya, kemudian mengucapkan salam pada saudara-nya yang ada di samping kanan dan kirinya.'"

١٢١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ ؛ قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَكُنَّا إِذَا سَلَّمْنَا ، فَقَلَّنَا بِأَيْدِينَا . السَّلَامُ عَلَيْكُمْ . السَّلَامُ عَلَيْكُمْ . فَنَظَرَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : مَا شَأْنُكُمْ ؟ تُشَيْرُونَ بِأَيْدِيْكُمْ
كَانُهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمُسٍ ؟ إِذَا سَلَّمَ أَحَدُكُمْ فَلَيَكُنْفِتْ
إِلَى صَاحِبِهِ وَلَا يُوْرِجِيْ بُيْدِرِهِ .

121. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Aku pernah shalat bersama Rasulullah saw. dan dulu, apabila kami mengucapkan salam, kami mengucapkan "Assalamu'alaikum, Assalamu'alaikum" sambil mengisyaratkan tangan. Maka Rasulullah saw. memandang kami lalu bersabda: 'Apa maumu? Kamu mengisyaratkan tanganmu seperti ekor kuda yang binal. Apabila salah seorang diantara kamu mangucapkan salam. hendaknya menoleh kepada temannya, tidak mengisyaratkan tangannya.'"

(٢٨) بَابُ تَسْوِيَةِ الصَّفْوَفِ وَإِقَامَتِهَا وَفَضْلِ
الْأُولَى وَالثَّالِثَى مِنْهَا، وَالْإِرْزَدَهَامِ عَلَى
الصَّفِيفِ الْأُولَى وَالْمُسَابِقَاتِ إِلَيْهَا،
وَتَقْدِيمِ الْأُولَى الْفَضْلِ وَتَقْرِيبِهِمْ مِنَ الْأَمَامِ

(28) Bab: Meluruskan saf-saf dan merapikannya; berdesakan dalam saf pertama dan berlomba mencapainya; mendahului orang-orang yang punya keutamaan dan mendekatkan mereka kepada imam.

١٢٢ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ : اسْتَوْرُوا
وَلَا تَخْتَلِفُوا . فَتَخْتَلِفُ قَلْبُكُمْ . لَيْلَيْنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَخْلَامِ وَالنَّهْنَهِ .
ثُمَّ الَّذِينَ يَلْوُنُهُمْ . قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ : فَإِنَّمَا الْيَوْمَ أَشَدُ اخْتِلَافًا .

122. Bersumber dari Abu Mas'ud, ia berkata: "Rasulullah saw. biasa menyentuh pundak-pundak kami kalau akan shalat dan bersabda: 'Luruslah, jangan melengkung. (Kalau melengkung), maka hati-hati kalianpun tidak akan sepaham. Hendaklah orang-orang yang dewasa berada di belakangku, lalu orang-orang yang sesudahnya, kemudian yang berikutnya.' ya."

Abu Mas'ud berkata: "Sekarang ini, kalian sangat tidak teratur."

Dari jalur lain, Abu Mas'ud meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

١٢٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْلَيْنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَخْلَامِ وَالنَّهْنَهِ . ثُمَّ
الَّذِينَ يَلْوُنُهُمْ (ثَلَاثَةً) وَإِيَّاكُمْ وَهَيْشَاتُ الْأَسْوَاقِ .

123. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Hendaknya orang-orang yang dewasa berada di belakangku, kemudian orang-orang yang sesudahnya (tiga kali). Dan jauhilah kegaduhan pasar'."

١٢٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَوْفَ أَصْفُو فَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفَّ مِنْ
تَقْمِيمِ الصَّلَاةِ .

124. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Luruskanlah saf-safmu, karena sesungguhnya meluruskan saf itu termasuk kesempurnaan shalat'."

١٢٥ - عَنْ أَنَسٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : أَتَقْتُو الصَّفَّوْفَ . فَإِنِّي أَرَكُمْ خَلْفَ ظَهْرِيْنِي .

125. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Sempurnakanlah saf-saf. Sesungguhnya aku dapat melihat kamu

yang ada di belakangku'."

١٢٦ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنْهَيْرَةَ قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ : أَقِيمُوا الصَّفَّ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّ إِقَامَةَ الصَّفَّ مِنْ حُسْنِ الصَّلَاةِ .

126. Bersumber dari Hammam bin Munabbah, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan kepadaku oleh Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian ia menuturkan beberapa hadits, diantaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Rapikanlah saf didalam shalat, karena merapikan saf itu termasuk kebagusan shalat."

١٢٧ - النَّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ قَالَ : سَعِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَتَسْوُنَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيَخَالِفَنَّ اللَّهَ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ

127. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sungguh kamu mau meluruskan saf-safmu atau Allah akan mengganti wajahmu'."

١٢٨ - النَّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَوِّي صُفُوفَنَا حَتَّىٰ كَانَمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ حَتَّىٰ رَأَى أَنَّا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا فَقَامَ حَتَّىٰ كَادَ يَكِيرُ فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًّا صَدَرَهُ مِنَ الصَّفَّ فَقَالَ : عِبَادَ اللَّهِ لِتَسْوُنَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيَخَالِفَنَّ اللَّهَ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ .

128. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Rasulullah saw. biasa meluruskan saf-saf kami seakan-akan sedang meraut anak panah sampai beliau melihat bahwa kami telah memenuhi kehendak beliau. Pada suatu hari beliau keluar untuk shalat. Ketika beliau hampir bertakbir, beliau melihat seorang lelaki dari desa yang dadanya keluar dari saf. Beliau bersabda: 'Hai hamba-hamba Allah, sungguh kamu mau meluruskan safmu atau Allah akan merubah wajahmu'."

Dari jalur yang lain, Nu'man bin Basyir meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

١٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي التَّذَاءِ وَالصَّفَّ الْأَقْلَ ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لَا سَتَهِمُوا . وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّلَحِيرِ ، لَا سَتَبْقَوُ إِلَيْهِ . وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصَّبْرِ ، لَا تَوْهُمُوا وَلَوْحِبُوا .

129. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Andaikata orang-orang tahu apa yang terdapat didalam adzan dan saf pertama, kemudian mereka tidak mendapatkannya kecuali dengan cara diundi diantara mereka, pasti mereka mau mengundinya. Andaikata mereka tahu apa yang terdapat didalam hal bergegas melakukan shalat, pasti mereka berlomba-lomba mendapatkannya. Andaikata mereka tahu apa yang terdapat didalam shalat Isya dan Subuh, pasti mereka akan mendatanginya meskipun dengan merangkap."

١٣٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي أَمْحَاكِهِ تَأْخِرًا . فَقَالَ لَهُمْ : تَقْدَمُوا فَإِنَّمُوا بِي . وَلَئِنْ أَتَمْتُكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ لَا يَوَالُ قَوْمٌ يَتَّخِذُونَ حَتَّىٰ يُؤْخِرُهُمُ اللَّهُ .

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : قَالَ : رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا فِي مُؤْخَرِ الْمَسْجِدِ . فَذَكَرَ مِثْلَهُ .

130. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. melihat para sahabat beliau kurang maju, maka beliau bersabda: "Majulah lalu makmumlah kepadaku; dan orang-orang di belakangmu hendaknya makmum kepadamu. Tidak henti-hentinya suatu kaum berada di belakang sehingga Allah menelambatkan mereka."

Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah melihat sekelompok orang di dalam masjid yang sebelah belakang...." seterusnya sama dengan di atas.

١٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ
لَوْ تَعْلَمُونَ (أَوْ يَعْلَمُونَ) مَا فِي الصَّرْفِ الْمُقْدَمِ ، لَكَانَتْ قُرْعَةً .
وَقَالَ ابْنُ حَرْبٍ : الصَّرْفُ الْأَوَّلُ مَا كَانَتْ إِلَّا قُرْعَةً .

131. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw, beliau bersabda: "Andaikata kalian (atau: mereka) tahu apa yang ada didalam saf yang depan, niscaya akan diadakan undian."

Menurut periyawatan Ibnu Harb: "...didalam saf pertama, maka tiada cara lain kecuali diundi."

١٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
خَيْرٌ مُصْفُوفٌ فِي الرِّجَالِ أَوْ لَهَا . وَشَرٌّ هَا آخِرُهَا . وَخَيْرٌ مُصْفُوفٌ
النِّسَاءَ آخِرُهَا . وَشَرٌّ هَا أَوْ لَهَا .

132. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Sebaik-baiknya saf bagi lelaki adalah saf yang pertama, dan sejelek-jeleknya ialah saf yang terakhir. Sebaik-baiknya saf bagi wanita adalah saf yang paling belakang, dan sejelek-jeleknya ialah yang pertama'."

Dari jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

(٢٩) بَابُ أَمْرِ النِّسَاءِ الْمُصَلِّيَاتِ وَرَاءَ الرِّجَالِ أَنْ
لَا يَرْفَعَنَ رُؤْسَهُنَّ مِنَ السُّجُودِ حَتَّى يَرْفَعَ الرِّجَالُ

(29) Bab: Perintah terhadap para wanita yang shalat di belakang laki-laki supaya tidak mengangkat kepala mereka dari sujud sebelum laki-laki mengangkat kepalanya.

١٣٣ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ : قَالَ : لَقِدْ رَأَيْتُ الرِّجَالَ عَاقِدِي
أَزْرِهِمْ فِي أَعْنَاقِهِمْ ، مِثْلَ الصِّبَّيَانِ ، مِنْ ضَيقِ الْأَزْرِ ، خَلَفَ
النِّسَاءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ قَائِلٌ : يَا عَمَّشَرَ النِّسَاءِ !
لَا تَرْفَعْنَ رُؤْسَكُنَّ حَتَّى يَرْفَعَ الرِّجَالُ .

133. Bersumber dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: "Aku melihat orang-orang lelaki yang shalat di belakang Nabi saw. mengikatkan kain mereka pada leher lantaran sempitnya kain mereka, kemudian ada seorang yang berkata: 'Hai para wanita, janganlah kalian mengangkat kepala kalian sebelum orang-orang lelaki itu bangun'."

(٣٠) بَابُ خُروِجِ النِّسَاءِ إِلَى الْمَسْجِدِ إِذَا لَمْ
يَرْتَبِ عَلَيْهِ فِتْنَةٌ ، وَإِنْ شَاءَ الْأَنْتَ خُرُجٌ مُطَبِّيَةٌ

(30) Bab: Keluarnya wanita ke masjid apabila tidak mengakibatkan timbulnya hal-hal negatif; dan ia keluar dengan tidak memakai wewangian.

١٤٤ - عَنِ الزُّهْرِيِّ سَمِعَ سَالِمًا يَحْدُثُ عَنْ أَبِيهِ . يَمْلُأُ بِهِ
النِّسَاءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : إِذَا اسْتَأْذَنْتَ أَحَدَكُمْ

أَمْرَتُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَا يَمْنَعُهَا.

134. Bersumber dari Zuhri, ia mendengar Salim menceritakan hadits dari ayahnya yang menyambungkan sanad sampai kepada Nabi saw, beliau bersabda: "Apabila istri salah seorang dari kamu minta izin untuk pergi ke masjid, maka jangan mencegahnya."

١٣٥ - أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرَ قَالَ :
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا تَمْنَعُو
نِسَاءَ كُمُ الْمَسَاجِدِ إِذَا اسْتَأْذَنْتُمُوهَا .
قَالَ فَقَالَ بِلَالُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : وَإِنَّهُ إِلَيْنَا
قَالَ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ فَسَبَّهُ سَبَّا سَبِّيْنَا . مَا سَمِعْتُهُ
سَبَّهُ مِثْلَهُ قَطُّ . وَقَالَ : أَخْبِرْكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَتَقُولُ : وَإِنَّهُ لَتَغْنَعُنَّ .

135. Bersumber dari Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kamu melarang istrimu pergi ke masjid apabila ia minta izin kepadamu'." Salim berkata: "Bilal bin Abdullah berkata: 'Demi Allah, aku akan mencegahnya.'

Mendengar itu Abdullah bin Umar menghadap kepadanya lalu memaki-nya dengan makian yang buruk, belum pernah sama sekali aku mendengar ia memaki seperti itu, kemudian ia berkata: 'Aku menceritakan hadits dari Rasulullah saw. kepadamu, tetapi kamu malah berkata, Demi Allah aku akan mencegahnya'."

١٣٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ ; أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : لَا تَمْنَعُوا إِمَامَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ .

136. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah kamu mencegah budak perempuannya Allah pergi ke masjid."

١٣٧ - ابْنُ عَمْرٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا اسْتَأْذَنْتُمُوهُمْ نِسَابًا وَكُمْ إِلَى الْمَسَاجِدِ
فَأُذْنُوكُمْ لَهُنَّ

137. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila istri-istri kalian minta izin untuk ke masjid, izinkanlah."

١٣٨ - عَنْ مُجَاهِدٍ ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ ; قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَمْنَعُو النِّسَاءَ مِنَ الْحُرُوفِ إِلَى
الْمَسَاجِدِ بِاللَّيْلِ . فَقَالَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ : لَا نَدْعُهُنَّ
بِخَرْجِ جَنَّ فَيَتَعَذَّزْنَهُ دَعَلًا .

قَالَ فَزَبَرُهُ ابْنُ عُمَرَ وَقَالَ : أَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَتَقُولُ : لَا نَدْعُهُنَّ .

138. Bersumber dari Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kamu mencegah istrimu keluar ke masjid di malam hari.'

Seorang anak lelaki berkata: 'Aku tidak akan membiarkannya keluar. Kalau kuizinkan, maka akan digunakannya untuk hal yang tidak baik.' Mujahid berkata: "Mendengar ucapan itu Ibnu Umar membentaknya lalu berkata: 'Aku berkata, Rasulullah saw, bersabda, kamu malah berkata, Aku tidak akan membiarkannya'."

١٣٩ - عَنْ مُجَاهِدٍ ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ ; قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

١٤٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنْ زَيْنَبَ بْنَتِ الصَّاقِيفِيَّةِ كَانَتْ تَحْدِثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : إِذَا شَهِدْتَ إِحْدَى الْعِشَاءَ ، فَلَا تَطْكِيبَ تِلْكَ الْمَيْلَةَ .

أَبْنَ لَهُ ، يَقَالُ لَهُ وَاقِدٌ : إِذَنَ يَتَخَذِّنَهُ دَغَلًا .

فَقَالَ فَضَرَبَ فِي مَذَرِهِ وَقَالَ : أَحْدَثُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ وَتَقُولُ : لَا .

139. Bersumber dari Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Izinkanlah para wanita pergi ke masjid pada malam hari'."

Seorang anak laki - namanya Waqid - berkata kepadanya: "Kalau begitu, kesempatan itu akan digunakan mereka untuk hal yang tidak baik."

Mujahid berkata: "Mendengar ucapan itu Ibnu Umar memukul dada anak tadi dan berkata: 'Aku menceritakan hadits dari Rasulullah saw. kepadamu, tetapi kamu malah berkata, tidak'."

١٤٠ - عَنْ بَلَالِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرَو ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَمْنَعُ النِّسَاءَ حُضُورَهُنَّ مِنَ الْمَسَاجِدِ . إِذَا اسْتَادْنُوكُمْ . فَقَالَهُ بِلَالٌ : وَاللَّهِ ! لَنْ نَمْنَعَهُنَّ . فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ : أَفُوْكَ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَتَقُولُ أَنْتَ : لَنْ نَمْنَعَهُنَّ .

140. Bersumber dari Bilal bin Abdullah bin Umar dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kalian mencegah istri-istri kalian mendapatkan bagian mereka dari masjid jika mereka minta izin kepada kalian'."

Bilal berkata: "Demi Allah, aku akan mencegahnya."

Maka Abdullah berkata kepadanya: "Aku berkata, 'Rasulullah saw. bersabda, kamu malah berkata, 'Aku akan mencegahnya'.'

١٤١ - عَنْ بُشَّرِ بْنِ سَعْيَدٍ ، أَنَّ زَيْنَبَ التَّقِيَّةَ كَانَتْ تَحْدِثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : إِذَا شَهِدْتَ إِحْدَى الْعِشَاءَ ، فَلَا تَطْكِيبَ تِلْكَ الْمَيْلَةَ .

141. Bersumber dari Busr bin Sa'iid, bahwa Zainab Ats Tsaqifiyah menceritakan hadits dari Rasulullah saw, bahwa beliau bersabda: "Apabila salah seorang diantara kamu ingin shalat Isya'di masjid, maka jangan memakai wewangian pada malam itu."

١٤٢ - عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةَ عَبْدِ اللَّهِ : قَالَتْ : قَالَ لَنَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا شَهِدْتَ إِحْدَى الْمَسَاجِدِ فَلَا تَمْسَ طَيْبًا .

142. Bersumber dari Zainab, istri Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda kepada kami, 'Apabila salah seorang diantara kamu ingin shalat Isya'di masjid, maka jangan memakai wewangian'."

١٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّمَا امْرَأَةٌ أَصْبَابُهُ بَخْوِرًا ، فَلَا تَشْكُدْ مَعَنَّا الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ .

143. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Wanita manapun yang memakai wewangian, janganlah shalat Isya' bersama kami'."

١٤٤ - عَنْ عَرْرَةَ بْنِتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ نَرْوَجَ النَّجِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ : لَوْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى مَا أَحَدَثَ النِّسَاءُ لِمَنْعِلِ الْمَسْجِدِ كَمَا
مُنْعِثُ النِّسَاءُ بَيْنَ إِسْرَائِيلَ قَالَ فَقُلْتُ لِعُمَرَةَ : أَنْسَاءُ
بَيْنَ إِسْرَائِيلَ مُنْعِثُ الْمَسْجِدِ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ

144. Bersumber dari 'Amrah binti Abdurrahman, ia mendengar 'Aisyah, istri Nabi saw, berkata: "Andaikata Rasulullah saw. melihat apa yang diperbuat oleh wanita sekarang, niscaya beliau melarang mereka pergi ke masjid, seperti dilarangnya perempuan Bani Israil." Yahya berkata: "Aku bertanya kepada 'Amrah, apakah perempuan Bani Israil itu dilarang pergi ke masjid?"
Ia menjawab: 'Ya'."

Dari beberapa jalur lain yang semuanya melalui Yahya, 'Amrah meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

(٣١) بَابُ التَّوْسُطِ فِي الْقِرَاءَةِ فِي الصَّلَاةِ الْجَهْرِيَّةِ
بَيْنَ الْجَهْرِ وَالْإِسْرَارِ إِذَا خَافَ مِنَ الْجَهْرِ
مَفْسَدَةً

(31) Bab: Bersahaja dalam bacaan didalam shalat jahriyah (shalat yang bacaannya dikeraskan), yaitu antara keras dan pelan apabila khawatir akan timbul hal yang tidak baik jika dikeraskan.

١٤٥ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ : وَلَا تَجْهِرْ
بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا [٧/ الإسراء / الآية .١٠] قَالَ :
نَزَّلْتَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَارِ بِعَكَّةٍ .
فَكَانَ إِذَا صَلَّى يَا مَصْحَابِي رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ . فَإِذَا سَمِعَ

ذَلِكَ الْمُشْرِكُونَ سَبُّوا الْقُرْآنَ ، وَمَنْ أَنْزَلَهُ ، وَمَنْ جَاءَ بِهِ .
فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَجْهِرْ
بِصَلَاتِكَ فَلَيَسْمَعَ الْمُشْرِكُونَ قُرْآنَ قَوَاعِدَكَ . وَلَا تُخَافِتْ بِهَا
عَنْ أَصْحَابِكَ . أَسْمِعْهُمُ الْقُرْآنَ . وَلَا تَجْهِرْ ذَلِكَ الْجَهْرَ .
وَابْتَغْ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا . يَقُولُ بَيْنَ الْجَهْرِ وَلِلْخَافِتِ .

145. Bersumber dari Ibnu Abbas - tentang firman Allah: "Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan jangan pula memelankannya (17. Al Israa': 110 - ia berkata: "Ayat ini turun ketika Rasulullah saw. sedang bersembunyi di Makkah. Waktu itu apabila beliau shalat bersama-sama dengan para sahabat beliau, beliau mengeraskan suaranya dalam membaca Al Qur'an. Apabila orang-orang musyrik mendengarnya, mereka memaki Al Qur'an, Dzat yang menurunkannya dan orang yang membawanya. Maka Allah ta'ala berfirman kepada NabiNya: 'Janganlah kamu mengeraskan suaramu didalam shalatmu sehingga orang-orang musyrik mendengar bacaamu, dan jangan pula memelankannya sehingga sahabatmu tidak mendengarnya. Perdengarkanlah Al Qur'an kepada mereka, tetapi jangan keras-keras, carilah cara diantara kedua hal itu'. Jadi, beliau membaca antara keras dan pelan".

١٤٦ - عَنْ عَائِشَةَ ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ : وَلَا تَجْهِرْ بِصَلَاتِكَ
وَلَا تُخَافِتْ بِهَا قَالَتْ : أَنْزَلْ هَذَا فِي الدُّعَاءِ .

146. Bersumber dari 'Aisyah - tentang firman Allah 'Azza wa Jalla: "Dan janganlah mengeraskan suaramu didalam shalatmu dan jangan pula memelankannya" - ia berkata: "Ayat ini diturunkan berkaitan dengan doa."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti hadits di atas.

(٣٢) بَابُ الْإِسْتِمَاعِ لِلْقِرَاءَةِ

(32) Bab: Mendengarkan bacaan (Al Qur'an) dengan penuh perhatian.

١٤٧ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: لَا تُحْرِكْ دِيْهِ
لِسَانَكَ [٧٥ / الفيامة / الآية ١٦ - ١٩] قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَزَّلَ عَلَيْهِ جِبْرِيلُ بِالْوَحْيِ، كَانَ مِمَّا يُحْرِكْ
دِيْهِ لِسَانَهُ وَشَفَتَيْهِ . فَيَسْتَدِّ عَلَيْهِ . فَكَانَ ذَلِكَ
يَعْرُفُ مِنْهُ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: لَا تُحْرِكْ دِيْهِ لِسَانَكَ
لِتَعْجَلَ بِهِ أَخْذَهُ . إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ . إِنَّ عَلَيْنَا
أَنْ نَجْمِعَهُ فِي صَدْرِكَ . وَقُرْآنَهُ فَتَرَاهُ . فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبَعَ
قُرْآنَهُ . قَالَ: أَنْزَلْنَاهُ فَاسْتَمِعْ لَهُ . إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ . أَنْ نُبَيِّنَهُ
بِلِسَانَكَ . فَكَانَ إِذَا أَنَّاهُ جِبْرِيلُ أَطْرَقَ . فَإِذَا ذَهَبَ قَرَأَهُ
كَمَا وَعَدْهُ اللَّهُ .

147. Bersumber dari Ibnu Abbas - tentang firman Allah 'Azza wa Jalla: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Alqur'an" (75. Al Qiyaamah: 16-19), ia berkata: "Dulu, apabila malaikat Jibril turun menyampaikan wahyu, maka Nabi saw. menggerakkan lidah dan bibir beliau untuk membaca wahyu tadi, sehingga demikian itu membuat beliau payah. Keadaan beliau seperti itu dapat dilihat, maka Allah menurunkan: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membacanya dan ingin cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya dan membacanya (Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya di dadamu dan membacanya, lalu kamu

membacanya). Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaan itu (Kami menurunkannya, maka dengarkanlah baik-baik). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya (Kami menjelaskaninya melalui lidahmu)."

Maka apabila malaikat Jibril mendatangi beliau, beliau diam; dan kalau sudah pergi, beliau membacanya, sebagaimana telah dijanjikan oleh Allah kepada beliau."

١٤٨ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: لَا تُحْرِكْ دِيْهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ
بِهِ . قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَايِلُ مِنَ التَّنْزِيلِ
شَدَّةً . كَانَ مُحْرِكُ شَفَتَيْهِ . فَقَالَ لِأَبْنِ عَبَّاسٍ: أَنَا
أُحْرِكُهُمَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُحْرِكُهُمَا . فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا أُحْرِكُهُمَا كَمَا كَانَ أَبْنُ عَبَّاسٍ
يُحْرِكُهُمَا . فَحَرَّكَ شَفَتَيْهِ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: لَا تُحْرِكْ
دِيْهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ . إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ . قَالَ
جَمْعَهُ فِي صَدْرِكَ شَمْ تَقْرَأَهُ . فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبَعَ قُرْآنَهُ . قَالَ
فَاسْتَمِعْ وَأَنْصِتْ . شَمْ إِنَّ عَلَيْنَا أَنْ تَقْرَأَهُ . قَالَ فَكَانَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَنَّاهُ جِبْرِيلُ اسْتَمَعَ
فَإِذَا انْطَلَقَ جِبْرِيلُ، قَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَمَا أَقْرَأَهُ .

148. Bersumber dari Ibnu Abbas - tentang firman Allah: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al Qur'an" - ia berkata: "Dulu, Nabi saw. berupaya dengan keras untuk dapat menerima wahyu. Beliau menggerakkan lidah dan bibir beliau." Sa'iid bin Jubair (perawi hadits) berkata: "Ibnu Abbas berkata kepada-

ku: 'Aku menggerakannya pula, sebagaimana Rasulullah saw. menggerakkannya'."

"Aku" kata Sa'iid selanjutnya, "menggerakannya pula, sebagaimana Ibnu Abbas menggerakkannya.

Maka Nabi saw. menggerakan bibir beliau, lalu Allah ta'ala menurunkan: "Janganlah kamu menggerakkan lidahmu untuk membacanya dan ingin cepat menguasainya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya dan membacanya."."

Ibnu Abbas berkata: 'Mengumpulkannya dalam dadamu lalu kamu membacanya.'

"Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaan itu".

Ibnu Abbas berkata: 'Dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah kamu membacanya.

Maka sejak itu apabila malaikat Jibril mendatangi beliau, beliau mendengarkan baik-baik; dan kalau sudah pergi, beliau membacanya, sebagaimana malaikat Jibril membacanya'."

(33) بَابُ الْجَهْرِ بِالْقِرَاءَةِ فِي الصَّبْرِ وَالْقِرَاءَةِ عَلَى الْجِنِّ

(33) Bab: Mengerasakan bacaan didalam shalat Subuh dan membacakan (Al Qur'an) kepada jin.

١٤٩ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَا قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْجِنِّ وَمَا رَأَاهُمْ . انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِّنْ أَصْحَابِهِ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ . وَقَدْ حِيلَ بَيْنَ الشَّيَاطِينِ وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ . وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشَّهْبُ . فَرَجَعَتِ الشَّيَاطِينُ إِلَى قَوْمِهِمْ . فَقَالُوا: مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: حِيلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبْرِ

السَّمَاءِ . وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشَّهْبُ . قَالُوا: مَا ذَاكَ إِلَّا مَنْ شَئْنَا حَدَثَ . فَاضْرِبُوهُ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا . فَانْظَرُوهُ مَا هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ . فَانْظَلَقُوهُ يَضْرِبُونَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا . فَمَرَّ الْمَتَّفُ الدِّينَ أَخْذُوهُ مَخْوِلَةً (وَهُوَ بَخْلٌ ، عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ . وَهُوَ يُصْلَى بِاصْحَابِهِ صَلَاةَ الْفَجْرِ) فَلَمَّا سِمِعُوا الْقُرْآنَ اسْتَمْعُوا إِلَيْهِ . وَقَالُوا: هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ . فَرَجَعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ فَقَالُوا: يَا قَوْمَنَا! إِنَّا سِمِعْنَا قُرْآنًا عَجِيبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَأَمْتَابِهِ . وَلَنْ نَشْرُكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا . فَانْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْ أُرْحِنِي إِلَى أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفْرُ منَ الْجِنِّ [٧٢ / الجنة / الآية ١].

149. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. tidak membacakan kepada jin dan tidak pula melihat mereka. Beliau berangkat bersama dengan rombongan sahabat menuju ke pasar 'Ukadz. Sementara itu antara setan dan berita dari langit dihalangi, dan mereka dilempari dengan panah api, maka mereka kembali kepada kaum mereka, lalu berkata: 'Antara kami dan berita dari langit dihalang-halangi dan kami dilempari dengan panah api. Demikian itu tiada lain hanya karena sesuatu yang baru. Pergilah ke belahan bumi bagian timur dan barat, telitilah apa yang menghalangi antara kami dan berita dari langit.' Merekapun pergi ke belahan bumi bagian timur dan barat. Sekelompok yang mengambil arah Tihamah melewati Nabi saw. (Beliau berada di Nakhl, akan ke pasar 'Ukadz. Saat itu beliau sedang shalat Subuh de-

ngan para sahabat). Ketika mereka mendengar Al Qur'an, mereka memperhatikannya, lalu berkata: 'Inilah yang menghalangi antara kita dan berita dari langit'.

Maka mereka kembali kepada kaum mereka kemudian berkata: 'Hai kaumku, sesungguhnya aku telah mendengar bacaan yang mengagumkan, yang bisa menunjukkan kita kepada kebenaran, maka aku beriman kepadanya, dan tidak akan menyekutukan Tuhanmu dengan siapapun'. Maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan kepada nabiNya, Muhammad saw.: "Katakanlah, telah diwahyukan kepadaku, bahwasanya sekelompok jin telah mendengarkan....." (72. Al Jin: 1.)"

١٥- عَنْ عَامِرٍ، قَالَ سَأَلْتُ عَلَقَمَةً: هَلْ كَانَ أَبْنَى مَسْعُودٌ شَلِيدًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَلَّةَ الْجِنِّ؟ قَالَ فَقَالَ عَلَقَمَةً: أَنَا سَأَلْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ فَقَلَّتْ: هَلْ شَلِيدًا أَحَدٌ مِنْكُمْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَلَّةَ الْجِنِّ؟ قَالَ: لَا. وَلَكِنَّا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ. فَفَقَذْنَاهُ فَالْتَّمَسْنَاهُ فِي الْأَوْدِيَةِ وَالشَّعَابِ. فَقُلْنَا: اسْتَطِيرْ أَوْ اغْتِيلْ. قَالَ فَقِيلَنَا بِشَرِّ لَيْلَاتِ بَاتِ بِهَا قَوْمٌ. فَلَمَّا أَصْبَحْنَا إِذَا هُوَ جَاءَ مِنْ قِبْلِ حَرَاءَ. قَالَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَدْ نَاكَ فَطَلَبْنَاكَ فَلَمْ يَجِدْنَا فَقِيلَنَا بِشَرِّ لَيْلَاتِ بَاتِ بِهَا قَوْمٌ. فَقَالَ: أَنَا بْنُ دَاعِي الْجِنِّ. فَذَهَبْتُ مَعَهُ فَقَرَأْتُ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنَ. قَالَ فَانْتَلَقَ بِنَا فَارِانَا آثَارَهُمْ وَآثَارَنِيْرَكَنِهِمْ. وَسَأَلْوَهُ الرَّادَ. فَقَالَ: لَكُمْ كُلُّ عَظَمَهُ

ذِكْرَ أَسْمَ اَللَّهِ عَلَيْهِ يَقْعُدُ فِي أَيْدِيهِمْ. اَوْ فَرَمَّا يَكُونُ لَهُمْ. وَكُلُّ بَعْرَةٍ عَلَفَ لِدَوَابِهِمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَا سَتَجِوْهُ اِبْطِهِمَا فَإِنَّهُمَا مَكْعَامٌ لِاِحْوَانِكُمْ.

150. Bersumber dari Amir, ia berkata: "Aku bertanya kepada Alqamah, apakah Ibnu Mas'ud bersama Rasulullah saw. pada malam jin itu? Ia berkata: 'Aku pernah bertanya kepada Ibnu Mas'ud, demikian, Apakah ada seseorang dari kamu yang bersama Rasulullah saw. pada malam jin itu? Ia (Ibnu Mas'ud) menjawab: 'Tidak ada. Tetapi pada suatu malam kami pernah bersama Rasulullah saw. lalu kami kehilangan beliau. Kami mencarinya di lembah-lembah dan jalan-jalan setapak. Akhirnya kami berpendapat, beliau telah dibawa terbang oleh jin - atau telah dibunuh secara mendadak - . Kami bermalam dengan seburuk-buruknya malam yang pernah dialami oleh kaum. Ketika kami bangun pada keesokan harinya, tiba-tiba beliau datang dari arah Hiraa'. Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, kami kehilangan anda dan kami telah mencari, tetapi kami tidak menemukan anda. maka kami bermalam dengan seburuk-buruknya malam yang pernah dialami oleh kaum.'

Beliau bersabda: 'Aku didatangi jin yang mengajakku pergi, maka aku pergi bersamanya, kemudian aku membacakan Al Qur'an kepada mereka.' Lalu beliau berangkat bersama kami. Beliau memperlihatkan kepada kami bekas mereka (jin) dan bekas api mereka, dan mereka minta bekal kepada beliau. Beliau bersabda (kepada mereka): 'Bagimu, setiap tulang yang disebut nama Allah padanya, yang ada ditanganmu, menyempurnakan sesuatu yang asalnya daging. Dan setiap kotoran binatang adalah makanan bagi ternakmu.'

Kemudian beliau bersabda (kepada kami): 'Oleh sebab itu, janganlah kamu beristinja' dengan kedua benda tadi, karena kedua-duanya adalah makanan saudaramu'."

Dari jalur lain, Alqamah meriwayatkan hadits seperti di atas sampai pada: "..... dan bekas api mereka."

As Sya'biy berkata: "Mereka minta bekal kepada beliau, dan mereka adalah jin Jazirah Arab...." dan seterusnya adalah perkataan As

Sya'biy, sebagai rincian dari haditsnya Abdullah.

١٥١ - عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَوْلِهِ : وَآثَارَ نِيرًا نَلَمْ . وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ .

151. Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits dari Alqamah dari Abdullah dari Nabi saw. sampai pada perkataan Ibnu Mas'ud, "... dan bekas api mereka." Dan Alqamah tidak melanjutkannya.

١٥٢ - عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ : لَمْ أَكُنْ لِمِيلَةَ الْجِنِّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَوَدَدْتُ أَنِّي كُنْتُ مَعَهُ .

152. Bersumber dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata: "Pada malam jin itu aku tidak bersama Rasulullah saw. Aku senang andai kata aku bersama beliau."

١٥٣ - عَنْ مَعْنِيٍّ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبِي قَاتِلَةً مَسْرُوقًا : مَنْ آذَنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجِنِّ لِمِيلَةَ اسْتَمْعُوا الْقُرْآنَ؟ فَقَالَ : حَدَّثَنِي أَبُوكَ (يُعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ) أَنَّهُ آذَنَتْهُ بِلِمْ شَجَرَةً .

153. Bersumber dari Ma'n, ia berkata: "Aku mendengar ayahku berkata, 'Aku pernah bertanya kepada Masruq, siapakah yang memberitahu Nabi saw. tentang kedatangan jin pada malam mereka mendengarkan Al Qur'an?

Ia berkata: 'Ayahmu (yakni Ibnu Mas'ud) bercerita kepadaku, bahwa yang memberitahu beliau adalah sebuah pohon'."

(٣٤) بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الظَّهِيرَةِ وَالعَصْرِ

(34) Bab: Bacaan didalam shalat Dhuhur dan Asar

١٥٤ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي بِنَا . فَيَقْرَأُ فِي الظَّهِيرَةِ وَالعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةِ تَنِينَ . وَيَسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحَيَا نَا . وَكَانَ يُصَوِّلُ الرَّكْعَةَ الْأُولَى مِنَ الظَّهِيرَةِ . وَيُقْصِرُ الثَّانِيَةَ . وَكَذَلِكَ فِي الصَّبَرْجِ .

154. Bersumber dari Abu Qatadah, ia berkata: "Rasulullah saw. biasa berjamaah dengan kami. Didalam dua rakaat yang pertama dari shalat Dhuhur dan Asar, beliau membaca Fatihah dan surat dan terkadang memperdengarkan ayatnya kepada kami; beliau memperlama rakaat pertama dalam shalat Dhuhur dan mempersingkat rakaat kedua, demikian pula didalam shalat Shubuh."

١٥٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَالعَصْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةِ تَنِينَ . وَيَسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحَيَا نَا . وَيَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْآخِرَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ .

155. Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya, bahwa Nabi saw, biasa membaca Fatihah dan surat didalam dua rakaat yang pertama dari shalat Dhuhur dan Asar; dan terkadang memperdengarkan ayatnya kepada kami; dan membaca Fatihah saja didalam dua

rakaat yang terakhir.

١٥٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ : كُنَّا نَحْزُرُ قِيَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الظَّهَرِ وَالعَصْرِ . فَحَزَرَنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ مِنَ الظَّهَرِ قَدْرَ قِوَاءِ الْمَتَرِيزِيلِ - السَّجْدَةِ . وَحَزَرَنَا قِيَامَهُ فِي الْآخِرَيْنِ قَدْرَ التَّصْفِيفِ مِنْ ذَلِكَ . وَحَزَرَنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى قَدْرِ قِيَامِهِ فِي الْآخِرَيْنِ مِنَ الظَّهَرِ . وَفِي الْآخِرَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى التَّصْفِيفِ مِنْ ذَلِكَ .
وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُوبَكَرٌ فِي رَوَايَتِهِ : الَّمْ تَرَى إِلَى مَا قَدْرَهُ ؟

156. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy, ia berkata: "Kami biasa memperkirakan berdirinya Rasulullah saw. didalam shalat Dhuhur dan Asar. Didalam dua rakaat yang pertama dari shalat Dhuhur kami perkirakan lamanya beliau berdiri sama dengan lamanya membaca "Alif laam miim tanziel - As Sajdah", sedang dalam dua rakaat yang terakhir adalah separohnya itu. Kemudian kami perkirakan berdirinya beliau dalam dua rakaat yang pertama dari shalat Asar adalah sama dengan berdirinya beliau dalam dua rakaat yang terakhir dari shalat Dhuhur, sedang dalam dua rakaat yang terakhir adalah separohnya". Abu Bakar bin Abu Syaibah dalam periyawatannya tidak menyebutkan "Alif laam miim tanziel", tetapi mengatakan, "sama dengan tiga puluh ayat."

١٥٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي مَكَلَةِ الظَّهَرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ

فِي كُلِّ رَكْعَتٍ قَدْرَ ثَلَاثَيْنَ آيَةً . وَفِي الْآخِرَيْنِ قَدْرَ

157. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy, bahwa dalam dua rakaat yang pertama dari shalat Dhuhur, tiap rakaatnya Nabi saw. membaca kurang lebih tiga puluh ayat; dan dalam dua rakaat yang terakhir kurang lebih lima belas ayat - atau separuhnya itu; dan dalam dua rakaat yang pertama dari shalat Asar, tiap rakaatnya membaca kurang lebih lima belas ayat, sedang dalam dua rakaat yang terakhir kurang lebih separohnya itu.

١٥٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ : أَنَّ أَهْلَ الْكُوفَةَ شَكُوا سَعْدًا إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ . فَذَكَرُوا مِنْ صَلَاتِهِ .. فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ عُمَرٌ فَقَدِمَ عَلَيْهِ . فَذَكَرَ لَهُ مَا عَابُوهُ بِهِ مِنْ أَمْرِ الصَّلَاةِ فَقَالَ : إِنِّي لَا أُصَلِّي بِهِمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مَا أَخْرِمُ عَنْهَا . إِنِّي لَا زُكْدُ بِهِمْ فِي الْأَوَّلَيْنِ وَأَخْذِفُ فِي الْآخِرَيْنِ . فَقَالَ : ذَلِكَ الظَّنُّ بِكَ . أَبَا إِسْحَاقَ!

158. Bersumber dari Jabir bin Samurah, bahwa penduduk Kufah melaporkan Sa'd kepada Umar bin Khatthab, mereka mencela shalatnya. Maka Umar mengutus orang untuk memanggilnya, dan Sa'd pun datang memenuhi panggilan tersebut. Setelah itu Umar menceritakan kepadanya celaan penduduk Kufah terhadapnya, yaitu mengenai shalatnya. Sa'd berkata: "Sesungguhnya aku mengerjakan shalat bersama mereka seperti shalatnya Rasulullah saw, aku tidak menguranginya. Aku memperlama dua rakaat yang pertama dan menyingkatkan dua rakaat yang terakhir."

Mendengar itu Umar berkata: "Itu kan menurut dugaanmu, hai Abu Ishaq!"

Dari jalur lain, Jabir bin Samurah meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

١٥٩ - عَنْ أَبِي عَوْنَى . قَالَ : سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمْرَةَ . قَالَ
عُوْلَسَعْدِ : قَدْ شَكَوْتَ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى فِي الصَّلَاةِ . قَالَ :
أَمَّا أَنَا فَأَمْدُثُ فِي الْأُولَئِينَ وَأَحْذَفُ فِي الْآخْرَيْنَ . وَمَا أَلْوَ
مَا قَنَدَيْتُ بِهِ مِنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : ذَلِكَ الظَّنُّ بِكَ . أَوْ ذَلِكَ ظَنُّ بِنِي .

159. Bersumber dari Abu 'Aun, ia berkata: "Aku mendengar Jabir bin Samurah berkata: 'Umar berkata kepada Sa'd: 'Mereka melaporkan kamu mengenai segala hal sampai masalah shalatmu.' Sa'd berkata: 'Mengenai diriku, sesungguhnya aku memperlama dua rakaat yang pertama dan mempersingkat dua rakaat yang terakhir. Aku tidak mengabaikan apa yang telah aku ikuti dari shalatnya Rasulullah saw.' Umar berkata: 'Itu dugaanmu sendiri - atau, itu dugaanku terhadapmu.'"

١٦٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ . بِمَعْنَى حَدِيثِهِمْ . وَزَادَ : فَقَالَ
تَعْلِمُنِي الْأَعْرَابُ بِالصَّلَاةِ .

160. Dari jalur lain, Jabir bin Samurah meriwayatkan hadits seperti hadits-hadits di atas, dan ia menambahkan: Kemudian Sa'd berkata: "Apakah orang-orang desa yang mengajari aku shalat?"

١٦١ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرَى ; قَالَ : لَقَدْ كَانَتْ صَلَاةُ
الظَّلَّمِ تَقَامُ . فَيَذْهَبُ الْمَاهِبُ إِلَى الْبَقِيعِ . فَيَقْضِي حَاجَتَهُ
شَمَّ يَتَوَضَّهَا . شَمَّ يَأْتِي وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى . مَمَّا يُكَوِّلُهَا .

161. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy, ia berkata: "Pernah terjadi shalat Dhuhur sudah diiqamati lalu seseorang pergi ke Baqii', ia menyelesaikan keperluannya lantas berwudlu kemudian kembali lagi se-mentara Rasulullah saw. masih dalam rakaat pertama, lantaran beliau memperlakukannya."

١٦٢ - عَنْ رَبِيعَةَ . قَالَ : حَدَّثَنِي قَرْعَةُ . قَالَ : أَتَيْتُ أَبَا سَعِيدِ
الْخُدْرَى وَهُوَ مَكْتُورٌ عَلَيْهِ . فَلَمَّا تَقْرَرَ النَّاسُ عَنْهُ ، قُلْتُ :
إِنِّي لَا أَسْأَلُكَ عَمَّا يَسْأَلُكَ هُوَ لَاءُ عَنْهُ . قُلْتُ : أَسْأَلُكَ عَنْ
صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : مَالِكُ فِي
ذَلِكَ مِنْ خَيْرٍ . فَأَعْدَدَهَا عَلَيْهِ . فَقَالَ : كَانَتْ صَلَاةُ الظَّلَّمِ
تَقَامُ . فَيَنْطَلِقُ أَحَدُنَا إِلَى الْبَقِيعِ . فَيَقْضِي حَاجَتَهُ ثُمَّ يَأْتِي
أَهْلَهُ فَيَتَوَضَّهَا . ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى .

162. Bersumber dari Rabi'ah, ia berkata: "Qaz'ah bercerita kepada-ku, ia berkata: 'Aku pernah mendatangi Abu Sa'iid Al Khudriy semen-tember ia sedang dikerumuni orang. Ketika mereka sudah pergi, aku ber-kata: Aku tidak akan menanyakan apa yang ditanyakan orang-orang tadi. Aku bertanya kepadamu tentang shalatnya Rasulullah saw. Ia ber-kata: 'Kamu tidak mempunyai kemampuan dalam hal itu.' Aku mengulangi pertanyaanku tadi, maka ia berkata: 'Pernah terjadi shalat Dhuhur sudah diiqamati lalu ada salah seorang dari kami pergi ke Baqii'. Ia menyelesaikan hajatnya lantas menemui keluarganya ke-mudian berwudlu. Setelah itu ia kembali ke masjid, sedang Rasulullah saw. masih didalam rakaat pertama'."

(٢٥) بَابُ الْقِرَاةِ فِي الصَّبْرَجِ

(35) Bab: Bacaan didalam shalat Subuh

162 - عن عبد الله بن السائب . قال : صلى لنا النبي صلى الله عليه وسلم الصبح يعكته . فاستفتح سورة المؤمنين . حتى جاء ذكر موسى وهرون . أو ذكر عيسى (محمد بن عبد يشك أو اختلقواعليه) أخذت النحو صلى الله عليه وسلم سعلة . فركع . وعبد الله بن السائب حاضر ذلك .

وفي حديث عبد الرزاق : فحذف فركع .
وفي حديثه : وعبد الله بن عمرو . ولم يقل : ابن العاص

163. Bersumber dari Abdullah bin Sa-ib, ia berkata: "Nabi saw. shalat Subuh dengan kami di Makkah, beliau membaca surat Al Mu'minun. Ketika sampai pada bacaan "Musa wa Harun" - atau "Isa" - (Muhammad bin Abbad ragu, atau para perawi berselisih tentang kalimat yang dibaca), beliau batuk kemudian rukuk."

Didalam haditsnya Abdurrazzaq: "..... maka beliau mengurangi bacaannya lalu rukuk."

Disebutkan pula: "Dan Abdullah bin Amr", tanpa "bin Ash".

164 - عن عمرو بن حرثة ; أنه سمع النبي صلى الله عليه وسلم يقرأ في الفجر : والليل إذا سعس [١/ التكوير الآية ١٧].

saw. membaca "Wallaili idzaa 'as'as" didalam shalat Subuh.

165 - عن قطبة بن مالك ; قال : صلى وصلى بكار سوأ
الله صلى الله عليه وسلم . فقرأ : ق والقرآن المجيد
[٥٠/ آية ١] حق قرأ : والنحل باسقات [٥٠/ آية ١].
قال فجعلت أرددها . ولا أدرى ما قال .

165. Bersumber dari Quthbah bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. shalat dengan kami, beliau membaca "Qaaf wal Qur'anil majied" sampai pada "Wan nakhla baasiqaatin". Aku mengulang-ulang bacaan tersebut, dan aku tidak tahu apa yang dibaca beliau."

166 - عن قطبة بن مالك : سمع النحو صلى الله عليه وسلم يقرأ في الفجر : والنحل باسقات لها مطلع نضيد .

166. Bersumber dari Quthbah bin Malik, ia mendengar Nabi saw. didalam shalat Subuh membaca: "Wan nakhla baasiqaatin lahaa thal'uun nadliedl."

167 - عن زياد بن علاقة ، عن عمريه ; أنه صلى مع النحو صلى الله عليه وسلم الصبح . فقرأ في أول ركعة والنحل باسقات لها مطلع نضيد . وربما قال ق .

167. Bersumber dari Ziyad bin 'Ilaaqah dari pamannya, bahwa ia shalat Subuh bersama Nabi saw. Didalam rakaat pertama beliau membaca "Wan nakhla baasiqaatin lahaa thal'uun nadliedl" dan terkadang membaca "Qaaf".

١٦٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ بِقَوْمٍ وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ. وَكَانَ صَلَاةُهُ بَعْدَ تَخْفِيفِهَا.

168. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Sesungguhnya Nabi saw. didalam shalat Subuh membaca "Qaaf wal qur'anil majied", dan rakaat sesudahnya hanya sebentar."

١٦٩ - عَنْ سَمَّاَكِ . قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ سَمْرَةَ عَنْ صَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ يُخْفِفُ الصَّلَاةَ. وَلَا يُصَلِّي صَلَاةً هُولَاءِ .

قالَ وَأَبَنَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ بِقَوْمٍ وَالْقُرْآنِ، وَحَوْهَاهَا .

169. Bersumber dari Simaak, ia berkata: "Aku bertanya kepada Jabir bin Samurah tentang shalatnya Nabi saw, ia berkata: 'Beliau biasa mempersingkat shalat, tidak mengerjakannya seperti orang-orang itu'." Simaak berkata pula: "Ia memberitahu kepadaku, bahwa Rasulullah saw. didalam shalat Subuh biasa membaca "Qaaf wal qur'an" dan sejenisnya."

١٧٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الضَّلْعِ بِاللَّيْلِ إِذَا يَغْشِي [٩٢ / اللَّيْلِ / ١]. وَفِي الْعَصْرِ، مَحْوَدِلِكَ. وَفِي الصُّبْحِ أَطْوَلَ مِنْ ذَلِكَ .

170. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Nabi saw. didalam shalat Dhuhur membaca "Wal laili idzaa yaghysaa", didalam

shalat Asar membaca surat yang panjangnya sama dengan itu, dan didalam shalat Subuh membaca yang lebih panjang lagi."

١٧١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ سَبْعَ أَسْمَمْ رَبِّكَ الْأَعْلَى [١٧ / الْأَعْلَى / ١]. وَفِي الصُّبْحِ، يَأْطُولَ مِنْ ذَلِكَ .

171. Bersumber dari Jabir bin Samurah, bahwa Nabi saw. didalam shalat Dhuhur membaca "Sabbihisma rabbikal a'laa", dan didalam shalat Subuh membaca yang lebih panjang dari itu.

١٧٢ - عَنْ أَبِي بَرْزَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْعِدَادِ مِنَ السِّتِينِ إِلَى الْمِائَةِ .

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ مَا بَيْنَ السِّتِينِ إِلَى الْمِائَةِ آيَةً .

172. Bersumber dari Abu Barzah, bahwa Rasulullah saw. didalam shalat Subuh membaca enam puluh sampai seratus ayat.

Bersumber dari Abu Barzah, ia berkata: "Rasulullah saw. didalam shalat Subuh biasa membaca antara enam puluh sampai seratus ayat."

١٧٣ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ؛ قَالَ: إِنَّ أَمَّ الْفَضْلِ بْنَتَ الْحَارِثَ سَمِعَتْهُ وَهُوَ يَقْرَأُ: وَالْمُؤْسَلَاتِ عَرْقَا [٧٧ / الرَّسْلَاتِ / الْأَيَّةِ ١]. فَقَالَتْ: يَا أُمَّى! لَقَدْ دَكَّتِي يَقْرَأَ، تِكَ هَذِهِ السُّورَةَ . إِنَّهَا لَا خِرْ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهَا فِي الْمَغْرِبِ .

173. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Ummul Fadl binti Harits mendengar ia membaca "Wal mursalati 'urfaa", maka Ummul Fadl berkata: "Hai anakku, bacaanmu pada surat ini mengingatkan aku, sehingga surat tersebut adalah surat yang terakhir aku dengar dibaca oleh Rasulullah saw. didalam shalat Maghrib."

Dari beberapa jalur lain yang semuanya melalui Zuhri, Ibnu Abbas meriwayatkan pula hadits seperti di atas, dan didalam haditsnya Shalih ia menambahkan: "... kemudian sesudah itu beliau tidak mengerjakan shalat lagi sampai beliau dipanggil oleh Allah 'azza wa jalla."

١٧٤ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرٍ بْنِ مُعْلِمٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِالظُّورِ فِي الْمَغْرِبِ .

174. Bersumber dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. membaca surat At Thuur dalam shalat Maghrib."

Dari beberapa jalur lain yang semuanya melalui zuhri, Jubair bin Muth'im meriwayatkan pula hadits seperti hadits di atas.

(٣٦) بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الْعِشَاءِ

(36) Bab: Bacaan didalam shalat Isya'.

١٧٥ - عَنْ عَدِيٍّ . قَالَ : سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَحْدُثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . أَنَّهُ كَانَ فِي سَفَرٍ . فَصَلَّى الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ . فَقَرَأَ فِي إِحْدَى عَالَتَيْنِ : وَالثَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ

175. Bersumber dari 'Adiy, ia berkata: "Aku mendengar Barro' menceritakan hadits dari Nabi saw, bahwa dalam suatu perjalanan, beliau mengerjakan shalat Isya', dan didalam salah satu dari dua rakaat-

nya membaca "Wat tiini waz zaitun".

١٧٦ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ؛ أَنَّهُ قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ . فَقَرَأَ بِالثَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ .

176. Bersumber dari Barro' bin 'Azib, ia berkata: "Aku pernah shalat Isya' bersama Rasulullah saw., beliau membaca "Wat tiini waz zaitun".

١٧٧ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَائِتٍ ؛ قَالَ : سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبَ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ بِالثَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ . فَمَا سِمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ .

177. Bersumber dari 'Adiy bin Tsabit, ia berkata: "Aku mendengar Barro' bin 'Azib berkata: 'Aku mendengar Nabi saw. didalam shalat Isya' membaca "Wat tiini waz zaitun". Aku belum pernah mendengar suara seorangpun yang bagusnya melebihi suara beliau.'

١٧٨ - عَنْ جَابِرٍ ؛ قَالَ : كَانَ مُعَاذُ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ يَاقِنَ فِي يَوْمٍ قَوْمَهُ . فَصَلَّى لَيْلَةً مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ . ثُمَّ أَقَنَ قَوْمَهُ فَأَمْلَأْنَمْ . فَأَفْتَحَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ . فَأَنْهَرَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ . ثُمَّ صَلَّى وَخَدَهُ وَانْصَرَفَ . فَقَالُوا لَهُ : أَنَا فَقِيتُ ؟ يَا فَلَانُ ! قَالَ : لَا .

وَاللَّهُ أَوْلَئِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا يُخْبِرُنَّهُ . فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا أَصْحَابُ نُوَاضِحَ . نَعْمَلُ بِالنَّهَارِ . وَإِنْ مَعَادًا صَلَّى مَعَكَ الْعِشَاءَ . ثُمَّ أَتَى فَأَفْتَأَنَّ بِسُودَةَ الْبَقَرَةِ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَعَادٍ . فَقَالَ : يَا مَعَادًا ! أَفَتَأْنَ أَنْتَ ؟ أَفْرَأَيْكُنَا . وَأَفْرَأَيْكُنَا .

قال سفيان : فقلت لعمرو : إن آبا الزبير حديثنا عن جابر أنه قال : أقواء الشمس وضحاها . والضحى . والليل إذا يعشى . وسيجيئ اسم ربك الأعلى . فقال : عروه نحو هذا .

178. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Biasanya Mu'adz shalat bersama Nabi saw. lalu pulang mengimami kaumnya. Pada suatu malam ia shalat Isya' bersama Nabi saw. lalu pulang mengimami kaumnya. Ia mulai dengan membaca surat Al Baqarah. Ada seorang lelaki yang membatalkan shalatnya dengan membaca salam lebih dulu, kemudian mengerjakan shalat sendirian lalu pergi. Orang-orang berkata kepada nya: 'Hai anu, apakah kamu sudah menjadi munafik?' Ia menjawab: 'Tidak, demi Allah. Sungguh aku akan menghadap Rasulullah saw. dan memberitahukan hal ini.'

Orang itu menghadap Rasulullah saw. lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami adalah pemilik unta penyiram tanaman, kami bekerja pada siang hari; dan sesungguhnya Mu'adz telah mengerjakan shalat Isya' bersama anda lalu pulang, maka ia mulai dengan surat Al Baqarah'.

Rasulullah saw. menghadap ke arah Mu'adz dan bersabda: 'Hai Mu'adz, tukang fitnahkah kamu? Bacalah ini dan itu.' Sufyan berkata: "Aku berkata kepada Amr, sesungguhnya Abu Zubair menceritakan kepadaku dari Jabir, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Bacalah "Was Syamsi wa dluhaaha, Wadi dluhaaa, Wal laili idza Yaghysaa dan Sabbihisma rabbikal a'laa", maka Amr berkata: 'Memang seperti itu'."

179 - عَنْ جَابِرٍ ؛ أَنَّهُ قَالَ : صَلَّى مَعَادُ بْنَ جَبَلَ الْأَنْصَارِيَّ لِأَصْحَابِ الْعِشَاءِ . فَمَوَّلَ عَلَيْهِمْ . فَلَنْصَرَفَ رَجُلٌ مِنْهُمْ .

فصلى . فأخبر معاذ عنه . فقال إنَّهُ مُنَافِقٌ . فلمَّا بَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ ، دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ مَا قَالَ مَعَادٌ . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوْيِدُ أَنْ تَكُونَ فَتَّانًا يَأْمَعَادُ ؟ إِذَا أَمْتَ النَّاسَ فَاقْرَأْ بِالشَّمْسِ وَضَحَاهَا . وَسَيَجيِّدَ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى . وَأَفْرَأَيْاسْمَ رَبِّكَ . وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشِي .

179. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Mu'adz bin Jabal Al Anshari shalat Isya' bersama sahabat-sahabatnya, ia memperpanjang bacaannya terhadap mereka. Kemudian ada seorang lelaki dari kami yang keluar lalu shalat sendirian. Hal itu diberitahukan kepada Mu'adz, maka ia berkata: 'Orang itu munafik'.

Ketika ucapan Mu'adz itu sampai kepada lelaki tadi, ia menghadap Rasulullah saw. lalu melaporkan apa yang telah diucapkan Mu'adz. Maka Nabi saw. bersabda kepada Mu'adz: 'Apakah kamu ingin menjadi tukang fitnah, hai Mu'adz? Apabila kamu mengimami orang banyak, bacalah "Was syamsi wa dluhaaha, Sabbihisma rabbikal a'laa, Iqra' bismi rabbika dan Wal laili idzaa yaghysaa'.'

١٨٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ كَانَ يُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ . ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ فَيُصَلِّي بِطِيمٍ تِلْكَ الصَّلَاةَ .

180. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa biasanya Mu'adz shalat Isya' bersama Rasulullah saw. lalu pulang mengimami kaumnya mengerjakan shalat tersebut.

١٨١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ : قَالَ : كَانَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ . ثُمَّ يَأْتِي مَسْجِدَ قَوْمِهِ فَيُصَلِّي بِطِيمٍ .

181. Bersumber dari Jabir bin Abdullah ia berkata: "Biasanya Mu'adz shalat Isya' bersama Rasulullah saw. kemudian datang ke masjid kaumnya lalu shalat dengan mereka."

(٣٧) بَابُ أَمْرِ الْأَشْمَاءِ بِتَحْفِيفِ الصَّلَاةِ فِي هَمَامٍ

(37) Bab: Perintah kepada imam agar mempercepat shalat asal tetap sempurna.

١٨٢ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ ؛ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنِّي لَا تَأْخُرُ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ أَجْلِ فُلَانٍ . إِنَّمَا يُطْبِئُنَا فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَضِيبًا فِي مَوْعِدَةٍ

قَطُّ أَشَدَّ مِمَّا عَنِّي بِيَوْمَيْنِ . فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! إِنَّمَا مُنْقَرِينَ . فَإِنَّكُمْ أَمَّ النَّاسَ فَلَا يُؤْخِذُنَّ . فَإِنَّمَا مَنْ وَرَاهُنَّهُ الْكَبِيرُ وَالصَّنِيعُ وَذَلِكَ الْحَاجَةُ .

182. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshariy, ia berkata: "Ada seorang lelaki menghadap Rasulullah saw. lalu berkata: 'Saya terlambat shalat Subuh lantaran si anu, ia memperlama shalatnya dengan kamu'. Maka aku belum pernah melihat Nabi saw. marah melebihi marah beliau pada hari itu. Beliau bersabda: 'Hai saudara-saudara, sesungguhnya diantara kamu ada yang membuat jera. Siapa saja diantara kamu menjadi imam, hendaklah mempercepat, karena di belakangnya ada orang tua, orang yang lemah dan orang yang punya keperluan lain'."

Dari jalur lain, Abu Mas'ud meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

١٨٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا أَمَّ أَحَدُكُمُ النَّاسَ فَلَا يُخَيِّفْ . فَإِنَّ وَرَاهُهُ الصَّغِيرُ وَالْكَبِيرُ وَالصَّنِيعُ وَالْمَرْيَضُ . فَإِذَا صَلَّى وَحْدَهُ فَلَا يُعَمَّلُ كَيْفَ شَاءَ .

183. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: "Apabila salah seorang dari kamu menjadi imam, hendaknya mempercepat shalatnya, karena di belakangnya ada anak kecil, orang tua, orang yang lemah dan orang sakit. Apabila shalat sendirian, ia boleh shalat sekehendak hatinya."

١٨٤ - عَنْ هَمَامِ بْنِ مُذْبَحٍ ؛ قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

: إِذَا مَأْقَمَ أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلَيُخْفِفِ الْمَصَلَةَ . فَإِنَّ
فِيهِمُ الْكَبِيرُ وَفِيهِمُ الضَّعِيفُ . وَإِذَا قَامَ وَحْدَهُ فَلَيُطِلِّ
صَلَاةَ اللَّهِ مَا شَاءَ .

184. Bersumber dari Hammam bin Munabbah, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan kepadaku oleh Abu Hurairah dari Muhammad, Rasulullah saw."

Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, diantaranya: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila salah seorang diantara kamu menjadi imam, hendaklah mempercepat shalatnya, karena diantara yang mak-mum itu ada yang sudah tua dan ada pula orang yang lemah; dan apabila ia shalat sendirian, ia boleh shalat menurut kehendak hatinya."

١٨٥ - عَنْ أَبْنَيْ شَهَابٍ . قَالَ : أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا مَأْلَى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ
فَلَيُخْفِفْ . فَإِنَّ فِي النَّاسِ الضَّعِيفَ وَالسَّاقِمَ وَذَالْحَاجَةَ .

185. Bersumber dari Ibnu Syihab, ia berkata: "Aku diberitahu oleh Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: 'Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apabila salah seorang dari kamu menjadi imam, hendaklah mempercepat shalatnya, karena di antara orang-orang itu ada yang lemah, sakit dan yang punya keperluan lain'."

Dari jalur lain, Ibnu Syihab meriwayatkan dari Abu Bakar bin Abdurrahman, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda, '.....' (sama dengan hadits di atas), hanya saja ia berkata: "... orang tua" sebagai ganti "... orang sakit."

١٨٦ - حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ الْتَّقِيُّ : أَنَّ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ : أَمْ قَوْمَكَ . قَالَ قُلْتُ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَحِدُ فِي نَفْسِي شَيْئًا . قَالَ : إِذْنُهُ .
فَجَلَسَنِي بَيْنَ يَدَيْهِ . ثُمَّ وَضَعَ كَفَاهُ فِي صَدْرِي بَيْنَ يَدَيْهِ .
ثُمَّ قَالَ : تَحْوَلْ . فَوَضَعَهَا فِي ظَهْرِي بَيْنَ كَتَفَيْهِ . ثُمَّ قَالَ :
أَمْ قَوْمَكَ . فَمَنْ أَمْ قَوْمًا فَلَيُخْفِفْ . فَإِنَّ فِيهِمُ الْكَبِيرَ
وَإِنَّ فِيهِمُ الْمَرِيضَ . وَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ . وَإِنَّ فِيهِمْ
ذَالْحَاجَةَ . وَإِذَا مَأْلَى أَحَدُكُمْ وَحْدَهُ ، فَلَيُصْلِلَ كَيْفَ يَشَاءُ .

186. Bersumber dari Utsman bin Abul 'Ash Ats Tsaqafiy, bahwa Nabi saw. pernah bersabda kepadanya: "Imamilah kaummu." Ia berkata: "Aku berkata, Wahai Rasulullah, saya mendapati dalam diri saya ada sesuatu.

Beliau bersabda: 'Mendekatlah'.

Maka beliau mendudukkan aku di hadapan beliau lalu meletakkan telapak tangan di dadaku, antara dua buah dadaku. kemudian bersabda: 'Berbaliklah'.

Kemudian beliau meletakkan telapak tangan di punggungku, antara kedua pundak lalu bersabda: 'Imamilah kaummu. Barangsiapa mengimami suatu kaum, hendaklah mempercepat, karena diantara mereka ada yang sudah tua, ada yang sakit, yang lemah dan ada yang punya keperluan lain. Kalau salah seorang diantara kamu mengerjakan shalat sendirian, ia boleh shalat sekehendak hatinya'."

١٨٧ - عَنْ عَرْوَةَ بْنِ هُرَيْرَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ
الْمُسَيَّبَ قَالَ : حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ الْعَاصِ قَالَ : آخِرُ مَا
عَلِمَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا أَمْتَ
قَوْمًا فَأَخِفْ بِطْلُمُ الصَّلَاةَ .

187. Bersumber dari 'Amr bin Murrah, ia berkata: "Aku mendengar Sa'iid bin Musayyab berkata: 'Utsman bin Abul 'Ash berkata: 'Pesan terakhir yang diberikan Rasulullah saw. kepadaku adalah: Apabila kamu mengimami suatu kaum, percepatlah shalat dengan mereka'."

١٨٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْخِذُ فِي الصَّلَاةِ وَيُتَمِّمُ .

188. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. biasa mempercepat shalat dan menyempurnakannya.

١٨٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مِنْ أَحْفَفِ النَّاسِ صَلَاةً ، فِي تَعَامِلٍ .

189. Bersumber dari Anas, bahwa Rasulullah saw. adalah orang yang paling cepat shalatnya lagi sempurna.

١٩٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّهُ قَالَ : مَا صَلَّيْتُ وَرَأَيْمَاءَ قَطُّ أَحْفَصَ صَلَاةً ، وَلَمْ أَتَمْ صَلَاةً مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

190. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Aku tidak pernah maknum kepada imam yang cepat lagi sempurna shalatnya melebihi Rasulullah saw."

١٩١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ أَنَسٌ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبَرِيِّ مَعَ أَمْهُرَ ، وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ ، فَيَقُولُ بِالسُّورَةِ الْخَفِيفَةِ أَوْ بِالسُّورَةِ الْقَصِيرَةِ

191. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Pernah Rasulullah saw. ketika sedang shalat mendengar tangis anak kecil bersama ibunya, maka beliau membaca surat yang sedikit - atau, surat yang pendek."

١٩٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي لَا دُخُلُ الصَّلَاةَ أَرْبِيدُ إِطَالَتَهَا فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبَرِيِّ . فَلَحِقَ فَرِيقٌ مِنْ شَدَّةِ وَجْدِ أُمِّهِ بِهِ

192. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Sesungguhnya aku telah mulai shalat dan aku ingin memperlama shalatku, kemudian aku mendengar tangis anak kecil, maka aku percepat karena teringat kesedihan ibunya.'

(٣٨) بَابُ اعْتِدَالِ أَرْكَانِ الصَّلَاةِ وَتَحْفِيفِهَا
فِي تَعَامِلٍ

(38) Bab: Keselarasan antara rukun-rukun shalat dan menyingkatkannya dengan tetap sempurna.

١٩٣ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ : قَالَ : رَمَقْتُ الصَّلَاةَ مَعَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَوَجَدْتُ قِيَامَةً فَرَكَعَتْهُ فَأَعْتَدَ اللَّهُ بَعْدَ رُكُوعِهِ ، فَسَجَدْتُهُ . فَجَلَسَتْهُ بَيْنَ السَّجَدَتَيْنِ ، فَسَجَدْتُهُ ، فَجَلَسَتْهُ مَابَيْنَ التَّسْلِيمَيْنِ وَالْإِنْصِرَافِ ، قَرِيبًا مِنَ السَّوَادِ

193. Bersumber dari Barro' bin 'Azib, ia berkata: "Aku mengamati shalatnya Muhammad saw, maka aku mendapat berdiri beliau, rukuk, i'tidal sesudah rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, sujud lagi dan

duduk beliau antara salam dan bubaran, satu dengan yang lain hampir sama."

١٩٤ - عَنِ الْحَكْمِ. قَالَ : غَلَبَ عَلَى الْكُوْفَةِ رَجُلٌ
(قَدْ سَمَّاهُ) زَمْنَ ابْنِ الْأَشْعَثِ . فَأَمَرَ أَبَا كَعْبَيْهَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ . فَلَمَّا يُصَلِّيَ ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ
الرُّوكُوعِ قَامَ قَدْرَ مَا أَقُولُ : اللَّمْ ! رَبِّنَا اللَّهُ الْحَمْدُ . وَلَهُ
السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ . وَمَلِئَ مُكَشِّتٍ مِنْ شَيْءٍ بَقْدًا .
أَهْلَ النَّبَأِ وَالْجَنَدِ . لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ . وَلَا مُغْطِي لِمَا
مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا نِجَادٍ مِنْكَ الْجَدُّ .
قَالَ الْحَكْمُ : فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى .
فَقَالَ : سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ : كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرُوكُوعُهُ ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ
مِنَ الرُّوكُوعِ ، وَسُجُودُهُ ، وَمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ ، قَرِيبًا مِنَ
السَّوَاءِ .
قَالَ شَعْبَةُ : فَذَكَرْتُهُ لِعَمِّي وَبْنِ مُرَيَّةَ . فَقَالَ : قَدْ
رَأَيْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى ، فَلَمْ تَكُنْ صَلَاةُهُ هَكَذَا .

194.. Bersumber dari Hakam, ia berkata: "Pada masa Ibnu Asy'ats, Kufah dikuasai oleh seorang lelaki (ia menyebutkan namanya). Orang itu memerintahkan Abu Ubaidah agar mengimami orang-orang, maka Abu Ubaidah pun shalat. Ketika ia mengangkat kepalanya dari rukuk, ia berdiri yang lamanya kurang lebih sama dengan aku mem-

baca "Allahumma rabbanaa lakal hamdu. Mil-u samaawaati wa milul ardli wa mil-u maa syi'ta min syai-in ba'du. Ahlats tsanaa-i wal majdi. Laa maani'a limaa a'thaita wa laa mu'thiya limaa mana'ta wa la yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu".

Hal itu aku ceritakan kepada Abdurrahman bin Abi Laila, ia berkata: 'Aku mendengar Barro' bin 'Azib berkata: 'Shalatnya Rasulullah saw, dan rukuk beliau, dan ketika mengangkat kepala dari rukuk, dan sujud beliau, dan waktu antara dua sujud, satu dengan yang lain hampir sama lamanya'."

Syu'bah berkata: "Aku menceritakan hal itu kepada Amr bin Murrah, maka ia berkata: 'Aku pernah melihat Ibnu Abi Laila, tetapi shalatnya tidak seperti itu'."

Dari jalur lain, Hakam meriwayatkan bahwa Mathar bin Nahiyah ketika menguasai Kufah, memerintahkan Abu Ubaidah supaya mengimami orang-orang. Dan Hakam melanjutkan haditsnya sama dengan hadits di atas.

١٩٥ - عَنْ أَنَسِّ؛ قَالَ : إِنِّي لَا أَلُو أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ كَمَا
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيَ بِنَا .
قَالَ فَلَمَّا أَنْسُ يَصْنَعُ شَيْئًا لَا أَرَكُمْ تَصْنَعُونَهُ .
كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّوكُوعِ اتَّصَبَ قَائِمًا حَتَّى
يَقُولَ الْقَاتِلُ : قَدْ نَسِيَ . وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ مَكَثَ .
حَتَّى يَقُولَ الْقَاتِلُ : قَدْ نَسِيَ .

195. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Sungguh aku akan berlambat-lambat jika mengimami kalian sebagaimana aku melihat Rasulullah saw. mengimami kami."

Tsabit (salah seorang perawi) berkata: "Maka Anas melakukan sesuatu yang tidak pernah aku lihat kalian melakukannya. Dia, apabila mengangkat kepalanya dari rukuk, maka ia berdiri tegak sampai orang berkata, 'Anas telah lupa'; dan jika mengangkat kepalanya dari sujud, maka ia diam sehingga orang berkata, 'Anas telah lupa'."

١٩٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : مَا صَلَّيْتُ خَلْفَ أَحَدٍ أَوْ جَزَّ مَسَلَّةً مِنْ مَسَلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَمَامِ كَانَتْ مَسَلَّةً رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَقَارِبَةً . وَكَانَتْ مَسَلَّةً أَبْيَ بَكُورٍ مُتَقَارِبَةً . فَلَمَّا كَانَ عَرْبَ بْنُ الْخَطَّابِ مَذَّا فِي مَسَلَّةِ الْعَجْرِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَمْدَهُ قَامَ حَتَّى نَقُولَ : فَدُّ أَوْهَمَ ثُمَّ يَسْجُدُ وَيَقْعُدُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ حَتَّى نَقُولَ : فَدُّ أَوْهَمَ .

196. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Aku tidak pernah maknum kepada seorangpun yang shalatnya lebih singkat dari pada shalatnya Rasulullah saw., lagi pula tetap sempurna. Shalatnya Rasulullah saw. itu satu dengan yang lainnya hampir sama; shalatnya Abu Bakar juga satu dengan yang lainnya hampir sama. Ketika zamannya Umar bin Khatthab, maka ia memperlama shalat Subuh. Rasulullah saw, apabila membaca "Sami' allahu liman hamidah", beliau berdiri sampai kami berkata, 'Beliau meneruskan shalatnya', kemudian bersujud lalu duduk diantara dua sujud sehingga kami berkata, 'Beliau tidak akan meneruskan shalatnya'."

(٣٩) بَابُ مُتَابَعَةِ الْإِمَامِ وَالْعَمَلِ بَعْدَهُ

(39) Bab: Mengikuti imam dan mengerjakan (rukun atau lainnya) sesudah imam.

١٩٧ - حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ (وَهُوَ غَيْرُ كَذُوبٍ) أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلِّونَ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ أَرَ أَحَدًا يَخْتَيِ ضَطْرُهُ حَتَّى يَضْعَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ جَبَهَتُهُ عَلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَخْرُجُ مِنْ وَرَاءِهِ سُجَّدًا .

197. Bersumber dari Barrao' (dan ia bukan pendusta), bahwa mereka (para sahabat) maknum kepada Rasulullah saw. Apabila beliau mengangkat kepala dari rukuk, aku tidak melihat seorangpun yang masih membungkukkan badannya, sehingga ketika Rasulullah saw. meletakkan dahi beliau di tanah, maka orang-orang yang di belakang beliaupun menyungkur dengan bersujud.

١٩٨ - حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ (وَهُوَ غَيْرُ كَذُوبٍ) قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَمْدَهُ لَمْ يَخْرُجْ أَحَدٌ مِنَ الظَّهَرِ حَتَّى يَقْعُدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدًا ثُمَّ يَقْعُدُ سُجُودًا بَعْدَهُ .

198. Bersumber dari Barro' (dan ia bukan pendusta), ia berkata: "Apabila Rasulullah saw. membaca "Sami' allahu liman hamidah", tidak ada seorangpun dari kami yang membungkukkan punggungnya, sehingga ketika beliau menyungkur untuk bersujud, kamipun menyungkur untuk bersujud."

١٩٩ - عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِتْسَارٍ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ يَقُولُ : عَلَى الْمِنْبَرِ : حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ : أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلِّونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا رَكِعَ رَكْعًا وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَقَالَ : سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَمْدَهُ لَمْ تَرَ قِيَامًا حَتَّى تَرَاهُ قَدْ وَضَعَ وَجْهَهُ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ تَنْبَغِعَهُ .

199. Bersumber dari Muharib bin Ditsar, ia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Yazid berkata di atas mimbar: 'Barro' bercerita

kepadaku, bahwa mereka shalat bersama Rasulullah saw. Apabila beliau rukuk, mereka rukuk; kalau beliau mengangkat kepala dari rukuk lalu membaca "Sami'allahu liman hamidah", kami tetap berdiri sampai kami melihat beliau meletakkan dahi di tanah, batu kami mengikuti beliau.

٢٠٠ - عَنْ الْبَرَاءِ ؛ قَالَ : كَنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحْتُنُ أَحَدٌ مِّنَ الظَّهَرَةِ حَتَّى تَرَاهُ فَقَدْ سَجَدَ .
قَالَ زُهْيرٌ : حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ قَالَ : حَدَّثَنَا الْكُوفَيْنُونَ : أَبَانُ وَغَيْرُهُ قَالَ : حَتَّى تَرَاهُ يَسْجُدُ .

200. Bersumber dari Barro', ia berkata: "Kami bersama Nabi saw, tidak ada seorangpun dari kami yang membungkukkan punggungnya sampai kami melihat beliau benar-benar telah bersujud."

Zuhair berkata: "Sufyan bercerita kepadaku, ia berkata: 'Orang-orang Kufah, Aban dan lainnya, bercerita kepadaku, katanya: '.... sampai kami melihat beliau sedang bersujud'."

٢٠١ - عَنْ عَرْوَبِنْ حُرَيْثٍ ؛ قَالَ : صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ هَلَّئِ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّجْرِ . فَسَمِعْتُهُ يَقُرُّأُ : فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنَسِ . الْجَوَارِ الْكُنَسِ [٨١ / التَّوْبَر / الآية ١٥ و ١٦] وَكَانَ لَا يَخْفِي رِجْلًا مِّنَ الظَّهَرَةِ حَتَّى يَسْتَتِمْ سَاجِدًا .

201. Bersumber dari Amr bin Huraits, ia berkata: "Aku maknum kepada Nabi saw. dalam shalat Subuh, maka aku mendengar beliau membaca "Falaa uqsimu bil khunnas Al jawaaril kunnas", dan tidak ada seorangpun diantara kami yang membungkukkan punggungnya sampai beliau benar-benar telah bersujud."

(٤٠) بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ

(40) Bab: Yang dibaca ketika bangun dari rukuk.

٢٠٢ - عَنْ ابْنِ أَبِي أَوْفَى ؛ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا رَفَعَ ظَفَرَةً مِّنَ الرُّكُوعِ قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَمْدَهُ . اللَّهُمَّ ! رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ . مِنْ السَّمَاوَاتِ وَمِنْ الْأَرْضِ . وَمِنْ مَا شَيْئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

202. Bersumber dari Ibnu Abi Aufa, ia berkata: "Apabila Rasulullah saw. bangun dari rukuk, beliau membaca "Sami'allahu liman hamidah. Allahumma rabbanaa lakal hamdu. Mil-us samawaati wa mil-ul ardli wa mil-uwamil-umaa syi'ta min syai-in ba'du."

٢٠٣ - عَنْ عُبَيْدِ بْنِ الْمَسْئِنِ ؛ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُ بِهَذَا الدُّعَاءِ : اللَّهُمَّ ! رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ . مِنْ السَّمَاوَاتِ . وَمِنْ الْأَرْضِ . وَمِنْ مَا شَيْئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

203. Bersumber dari Ubaid bin Hasan, ia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Abi Aufa berkata: 'Rasulullah saw berdoa dengan doa ini, "Allahumma rabbanaa lakal hamdu. Mil-us samawaati wa mil-ul ardli wa mil-u maa syi'ta min syai-in ba'du'."

٢٠٤ - عَنْ بَحْرَأَةِ بْنِ رَاهِهِ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى يُحَكِّي ثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ ! لَكَ الْحَمْدُ . مِنْ السَّمَاوَاتِ وَمِنْ الْأَرْضِ . وَمِنْ مَا شَيْئْتَ مِنْ

شَهْرٍ بَعْدُ. اللَّهُمَّ اصْطَرِنِي بِالشَّجَرِ وَالْبَرَدِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ. اللَّهُمَّ كَلِمْتَنِي مِنَ الدُّنْوِي وَالْخَطَايَا كَعَيْنِي الشُّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْوَسْخِ.

204. Bersumber dari Majza-ah bin Zahir, ia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Abu Aufa menceritakan hadits dari Nabi saw, bahwa beliau membaca "Allahumma lakal hamdu. Mil-us samaa-i wa mil-ul ardli wa mil-u maa syi'ta min syai-in ba'du. Allahumma thahhirnii bits tsalji wal baradi wal maa-il baaridi. Allahumma thahhirnii minadz dzunuubi wal khathayaa kamaa yunaqqats tsaubul abyadlu minal wasakhi"

Dari dua jalur lain, yang satu melalui Mu'adz dan yang lain melalui Yazid bin Harun, diriwayatkan pula hadits seperti hadits di atas, tetapi dalam periyawatan Mu'adz berbunyi: ".... kamaa yunaqqats tsaubul abyadlu minad darani", sedang dalam periyawatan Yazid: ".... minad danasi".

٢٠٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: رَبَّنَا اللَّهُ أَنْحَمْدُ. مِنْ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ. وَمِنْ مَا شِئْنَا مِنْ شَهْرٍ بَعْدُ. أَهْلَ النَّيَاءِ وَالْمَجْدِ. أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ. وَكَلَّا لَكَ عَبْدُ: اللَّهُمَّ! لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ. وَلَا مُغْطِي لِمَا مَسَّتَ. وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَحْدِ مِنْكَ الْجَدُّ.

205. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy, ia berkata: "Apabila Rasulullah saw. bangun dari rukuk, beliau membaca "Rabbanaa lakal hamdu. Mil-us samaawaati wal ardli wa mil-u maa syi'ta min syai-in ba'du. Ahlats tsanaa-i wal majdi. Ahaqqu ma qaala 'abdu wa kullunaa laka 'abdun Allahumma laa maani'a limaa a'thaita wa laa mu'thiya limaa mana'ta wa laa yanfa'u dzal jaddi jaddu."

٢٠٦ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ. قَالَ: اللَّهُمَّ! رَبَّنَاكَ أَنْحَمْدُ. مِنْ السَّمَاوَاتِ وَمِنْ الْأَرْضِ، وَمَا بَيْنَهُمَا. وَمِنْ مَا شِئْنَا مِنْ شَهْرٍ بَعْدُ. أَهْلَ النَّيَاءِ وَالْمَجْدِ. لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ. وَلَا مُغْطِي لِمَا مَسَّتَ. وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَحْدِ مِنْكَ الْجَدُّ.

206. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa apabila Rasulullah saw. bangun dari rukuk, beliau membaca "Allahumma rabbanaa lakal hamdu. Mil-us samaawaati wa mil-ul ardli wa maa bainahumaa wa mil-u maa syi'ta min syai-in ba'du. Ahlats tsanaa-i wal majdi. Laa maani'a limaa a'thaita wa laa mu'thiya limaa mana'ta, wa laa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu".

Dari jalur lain, Ibnu Abbas meriwayatkan dari Nabi saw. sampai pada bacaan beliau "wamil-u maa syi'ta min syai-in ba'du" dan tidak menceritakan bacaan sesudah itu.

(٤) بَابُ النَّبِيِّ عَنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

(41) Bab: Larangan membaca Al Qur'an didalam rukuk atau sujud

٢٠٧ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتَّارَةَ، وَالنَّاسُ مُمْفُونُ حَلْفَ أَبِي بَكَرٍ. قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّهُ لَمْ يَنْبَقْ مِنْ مُبَشِّرَاتِ الْبُُوْرَةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ. أَوْ تُرْدَى لَهُ. أَلَا وَإِنِّي نَهِيْتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَأْكَعًا أَوْ سَاجِدًا. فَمَا الرُّكُوعُ فَعَظِمُوا فِيهِ الرَّبُّ

عَرَّةَ وَجَلَّ . وَمَا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ . فَقَمَنَ أَنْ
يُسْتَجَابُ لَكُمْ :

207. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. menyingkap tirai, sementara orang-orang berjajar di belakang Abu Bakar, kemudian beliau bersabda: 'Hai orang-orang, sesungguhnya tidak ada yang tersisa dari kabar gembira mengenai kenabian kecuali mimpi yang baik yang dilihat oleh seorang muslim atau diperlihatkan kepadanya. Ingat! Seseungguhnya aku dilarang membaca Al Qur'an pada waktu rukuk atau sujud. Tentang rukuk, maka agungkanlah Tuhan pada waktu itu; dan mengenai sujud, maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, dengan demikian wajarlah jika doamu dikabulkan'."

٢٠٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ : قَالَ : كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَثَرَ . وَرَأْسُهُ مَغْصُوبٌ فِي مَرْضَتِهِ
الَّذِي مَاتَ فِيهِ . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! هَلْ بَلَّغْتُ بِي ثَلَاثَ مَرَاتٍ :
إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلَّا تُرْؤِيَا . يَرَاهَا الْغَبَنْدُ
الصَّالِحُ أَوْ تُرْوِيَ لَهُ . شَمَّ ذَكْرُ بِمِثْلِ حَدِيثِ سُفْيَانَ .

208. Bersumber dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: "Pernah Rasulullah saw. dalam keadaan sakit yang menyebabkan wafatnya, beliau menyingkapkan tirai, sedang kepala beliau dibebat lalu beliau bersabda: 'Wahai Allah, apakah saya sudah menyampaikan?' tiga kali, 'Sesungguhnya tidak ada yang tersisa dari kabar gembira tentang kenabian, kecuali mimpi yang dilihat oleh hamba yang shaleh atau diperlihatkan kepadanya'."

Kemudian Abdullah melanjutkan haditsnya seperti haditsnya Sufyan (hadits di atas).

٢٠٩ - عَنِ ابْنِ شِلَابٍ ، قَالَ : حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ

بْنِ حُنَينٍ : أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ : أَنَّهُ سَمِعَ عَلَيْهِ بْنَ أَبِي طَالِبٍ قَالَ :
نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ رَأْكِعًا وَسَاجِدًا .

209. Bersumber dari Ibnu Syihab, ia berkata: "Ibrahim bin Abdullah bin Hunain bercerita kepadaku, bahwa ayahnya pernah bercerita kepadanya, bahwa ia mendengar Ali bin Abu Thalib berkata: 'Rasulullah saw. melarangku membaca Al Qur'an dalam keadaan rukuk atau sujud'."

٢١٠ - حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَينٍ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّهُ
سَمِعَ عَلَيْهِ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ : نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَأَنَا رَاكِعٌ أَوْ سَاجِدٌ .

210. Bersumber dari Ibrahim bin Abdulla bin Hunain dari ayahnya, bahwa ia mendengar Ali bin Abu Thalib berkata: "Rasulullah saw. melarangku membaca Al Qur'an sementara aku rukuk atau bersujud."

٢١١ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَينٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عَلَيِّ
بْنِ أَبِي طَالِبٍ : أَنَّهُ قَالَ : نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُونَةِ وَالسُّجُودِ . وَلَا أَقُولُ : نَهَاكُمْ .

211. Bersumber dari Ibrahim bin Abdulla bin Hunain dari ayahnya dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: "Rasulullah saw. melarangku membaca Al Qur'an didalam rukuk atau sujud, tetapi aku tidak berkata, 'Beliau melarangmu.'"

٢١٢ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ عَلَيِّ : قَالَ : نَهَانِي حِجَّى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ رَأْكِعًا وَسَاجِدًا .

212. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Ali, ia berkata: "Kekasihku saw. melarangku membaca Al Qur'an dalam keadaan rukuk atau

sujud".

٢١٣ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلَيِّ (إِلَّا الضَّحَّاكَ وَابْنَ عَجَلَانَ فَإِنَّهُمَا زَادَا : عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَلَيِّ) عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . كُلُّهُمْ قَالُوا : نَهَايَةٌ عَنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَأَنَّا رَاكِعُونَ . وَلَمْ يَذْكُرُوا فِي رِوَايَتِهِمُ النُّفُقَ عَنْهُمَا فِي السُّجُودِ . كَمَا ذَكَرَ الرُّهْبَرِيُّ وَزَيْنُ الدِّينُ بْنُ أَسْلَمَ وَالْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ وَدَاؤُدُّ بْنُ قَيْسٍ .

213. Hadits seperti di atas diriwayatkan pula melalui beberapa sanad yang berbeda-beda yang semuanya bersumber dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari ayahnya dari Ali (kecuali Dlahhak dan Ibnu 'Ajlan, mereka menambahkan "dari Ibnu Abbas dari Ali") dari Nabi saw.

Semua perawi meriwayatkan: "Beliau melarangku membaca Al Qur'an sementara aku rukuk."

Didalam periyatan mereka, mereka tidak menyebutkan larangan membaca pada waktu sujud, sebagaimana disebutkan oleh Zuhri, Zaid bin Aslam, Walid bin Katsir dan Dawud bin Qais.

Melalui sanad yang lain, tidak disebutkan pula larangan membaca didalam sujud.

٢١٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّهُ قَالَ : نُهِيَتْ أَنْ أَقْرَأَ وَأَنَّا رَاكِعُونَ . لَا يَذْكُرُ فِي الْأَسْنَادِ عَلَيْكَا .

214. Bersumber dari Abdullah bin Hunain dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Aku dilarang membaca Al Qur'an sementara aku rukuk." Dalam sanad hadits ini Ali tidak dicantumkan.

(٤٢) بَابُ مَا يُقَالُ فِي الرُّكُونِ وَالسُّجُودِ

(42) Bab: Yang dibaca ketika rukuk dan sujud

٢١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ .

215. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. ber-sabda: "Paling dekatnya jarak antara hamba dan Tuhanya adalah ketika ia sedang bersujud. Maka perbanyaklah doa."

٢١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ . دِقَّهُ وَجِلَّهُ . وَأَوْلَهُ وَآخِرَهُ . وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ .

216. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. didalam sujudnya membaca "Allahummaghfirli dzanbii kullahu, diqqahu wa jillahu, wa awwalahu wa akhirahu, wa 'alaaniyatahu wa sirrahu."

٢١٧ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْثُرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُونِهِ وَسُجُودِهِ : سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ ! رَبِّنَا وَمُحَمَّدُنَا . اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِنِي . يَسْأَلُ الْقُرْآنَ .

217. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. didalam rukuk dan sujudnya biasa memperbanyak bacaan "Subhaanakallahumma rabbanaa wa bihamdika. Allahummaghfirli", beliau melaksanakan apa yang diperintahkan dalam Al Qur'an":

٢١٨ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرِثُ أَنْ يَقُولَ ، قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ : سُبْحَانَكَ وَمَحَمْدُكَ . أَسْتَغْفِرُكَ وَأَنُوْبُ إِلَيْكَ .

قَالَتْ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا هَذِهِ كَلِمَاتُ الَّتِي أَرَاكَ أَخْدَثْتَهَا تَقُولُ لَكَ ؟ قَالَ : جُعِلْتُ لِي عَلَامَةً أُمْتَى إِذَا رَأَيْتُهَا فَلَمْ تَهَا . إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ . إِلَى آخِرِ السُّورَةِ .

218. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. sebelum wafat memperbanyak membaca "Subhaanaka wa bihamdika. Astaghfiruka wa atuubu ilaika".

Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, kalimat-kalimat apa yang saya lihat anda mengadakannya dan membacanya?"

Beliau bersabda: "Ada pertanda pada umatku yang dijadikan untukku, apabila aku melihatnya, maka aku membacanya "Idzaa jaa-a nashrullahi wal fathu..." sampai akhirnya surat'."

٢١٩ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ قَالَتْ : مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ مَكَلِّيَ اِنَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ نَزَّلَ عَلَيْهِ : إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ . يُصَلِّي صَلَاةً إِلَّا دُعَا . أَوْ قَالَ فِيهَا : سُبْحَانَكَ رَبِّي وَمَحَمْدُكَ . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي .

219. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Sejak Nabi saw. mendapat wahyu "Idzaa jaa-a nashrullahi wal fat-hu", aku tidak melihat beliau mengerjakan shalat kecuali pasti berdoa - atau, membaca - didalamnya "Subhaanaka rabbi wa bihamdika Allahummaghfirli".

٢٢٠ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرِثُ مِنْ قَوْلٍ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَمَحَمْدُهُ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

وَأَنُوْبُ إِلَيْهِ . قَالَتْ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرَأَكَ شُكْرٌ مِنْ قَوْلٍ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَمَحَمْدُهُ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَنُوْبُ إِلَيْهِ ؟ . قَالَ : خَبَرَنِي رَبِّي أَنِّي سَارَ لِي عَلَامَةً فِي أَمْسَى قَاءِ ذَارِ رَأَيْتُهَا أَكْثَرَتُ مِنْ قَوْلٍ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَمَحَمْدُهُ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَنُوْبُ إِلَيْهِ . فَقَدْ رَأَيْتُهَا . إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ فَتَحْ مَكَّةَ . وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَذْهَلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا . فَسَبَّحَ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرُهُ إِنَّهُ كَانَ نَوَابًا .

220. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. biasa memperbanyak bacaan "Subhaanallahi wa bihamdihi astaghfirullahi wa atuubu ilaih". Maka aku berkata: 'Wahai Rasulullah, saya melihat anda memperbanyak bacaan "Subhaanallahi wa bihamdihi astaghfirullahi wa atuubu ilaih".

Beliau bersabda: 'Tuhanku memberitahu aku bahwa aku akan melihat suatu pertanda pada umatku. Apabila aku melihatnya, aku memperbanyak membaca "Subhaanallahi wa bihamdihi astaghfirullahi wa atuubu ilaih", dan aku benar-benar telah melihatnya. Idzaa jaa-a nashrullahi wal fat-hu, ditaklukkannya kota Makkah, wa raitan-nasa yadkhuluuna fii diinillahi afwaajan fa sabbih bihamdi rabbika wastaghfirhu innahu kaana tawwaaba (Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Taubat)".

٢٢١ - عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ . قَالَ قُلْتُ لِعَطَاءٍ : كَيْفَ تَقُولُ أَنْتَ فِي الرُّؤُوفِ ؟ قَالَ : أَمَا سُبْحَانَكَ وَمَحَمْدُكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ . فَأَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلِيْكَةَ عَنْ عَائِشَةَ ؛ قَالَتْ افْتَقَدْتُ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَنِيَّةٍ . فَقَلَّتْ أَنَّهُ ذَهَبَ إِلَى
بَعْضِ نِسَائِهِ . فَتَحَسَّسَتْ ثُمَّ رَجَعَتْ . فَإِذَا هُوَ رَكِعٌ
أَوْ سَاجِدٌ يَقُولُ : سَبِّحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ .
فَقَلَّتْ : يَا إِنْتَ وَأَنْتِ ! إِنِّي لَفِي شَاءٍ وَإِنَّكَ لَفِي آخَرَ .

221. Bersumber dari Ibnu Juraij, ia berkata: "Aku berkata kepada Atho', 'Apa yang kamu baca didalam rukuk?'

Ia menjawab: 'Tentang "Subhaanaka wa bihamdika laa ilaaha illa anta", maka aku diberitahu oleh Ibnu Abi Mulaikah dari 'Aisyah, ia berkata: 'Pada suatu malam aku tidak mendapati Nabi saw, maka aku menyangka bahwa beliau pergi kepada salah seorang istri beliau, kemudian aku mencari beliau lalu kembali, ternyata beliau sedang rukuk - atau, bersujud - dan membaca "Subhaanaka wa bihamdika laa ilaaha illa anta". Aku berkata, demi ayah dan ibuku, sungguh saya dalam suatu keadaan (yakni cemburu), sedangkan anda dalam keadaan yang lain (yakni beribadah kepada Allah)."

222 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : فَقَدَّتْ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مِنَ الْفِرَاشِ . فَالْمَسْتَهُ . فَوَفَقَتْ
يَدِيَنِي عَلَى بَصَنِ قَدَمِيهِ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ . وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ
وَهُوَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ ! أَعُوذُ بِرِضاكَ مِنْ سَخْطِكَ . وَمُعَافَاتِكَ
مِنْ عَقْوَبَتِكَ . وَأَعُوذُ بِكَ مِنَكَ . لَا أَخْصِي شَاءَ عَلَيْكَ . أَنْتَ
كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ .

222. Bersumber dari Abu Hurairah dari 'Aisyah, ia berkata: "Pada suatu malam aku tidak mendapati Rasulullah saw. di pembaringan, maka aku mencarinya. Tiba-tiba tanganku menyentuh kedua telapak kaki beliau, sementara beliau sedang bersujud dan kedua telapak kaki beliau dalam posisi tegak, beliau membaca "Allahumma a'udzu biridla-

ka min sakhatika, wa bimu'aafatika min 'uquubatika. Wa a'udzu bika minka laa ihshii tsanaa-an 'alaika. Anta kamaa atsnaita 'ala nafsi'."

223 - عَنْ مُصْرِيفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّيْخِ كِيرِ ، أَنَّ عَائِشَةَ نِبَاتَهُ ،
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ
وَسُجُودِهِ : سَبْعَ قَدْوَسٍ . رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحُ .

223. Bersumber dari Muthrif bin Abdillah bin Syikh-khir, bahwa 'Aisyah memberitahu kepadanya, bahwa Rasulullah saw. didalam rukuk dan sujud beliau membaca "Subbuhan quddus rabbul malaikati war-ruuh."

224 - عَنْ عَائِشَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بِهَذَا الْحَدِيثِ

224. Dari jalur lain, 'Aisyah meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

(٤٣) بَابُ قَضْلِ السُّجُودِ وَالْحِثِّ عَلَيْهِ

(43) Bab: Keutamaan sujud dan anjuran mengerjakannya

225 - حَدَّثَنِي مَعْدَانُ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيُّ . قَالَ : لَقِيَتْ
نُوبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَلَّتْ : أَخْرِنِي
بِعَمَلِ أَعْمَلَهُ يُدْخِلُنِي إِلَيْهِ الْجَنَّةَ . أَوْ قَلَّ فَلَّتْ : يَا حَتْ أَعْكَلُ
إِلَيْهِ . فَسَكَتَ . ثُمَّ سَأَلَتْهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ : سَأَلْتُ عَنْ
ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : عَلَيْكَ بِكَثِيرَةِ
السُّجُودِ لِلَّهِ . فَأَوْنَكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَنَ اللَّهِ بِهَا
دَرْجَةً . وَحَطَّ عَنَكَ بِمَا خَطِيئَتَهُ . قَالَ مَعْدَانُ : ثُمَّ لَقِيَتْ

أَبَا الدَّرْدَاءِ فَسَأَلَهُ . فَقَالَ لِي مِثْلَ مَا قَالَ لِي ثُوبَانَ .

225. Bersumber dari Ma'dan bin Abi Thalhah Al Ya'mariy, ia berkata: "Aku bertemu dengan Tsauban, budaknya Rasulullah saw, lalu aku berkata, 'Beritahukan kepadaku tentang suatu amal, jika aku kerjakan, Allah akan memasukkan aku ke surga - atau, amal yang paling disukai Allah -. Ia diam saja, lalu aku berkata lagi, ia tetap diam, kemudian aku berkata untuk yang ketiga kalinya, ia berkata: 'Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai hal itu, maka beliau bersabda: 'Hendaklah kamu memperbanyak sujud kepada Allah, karena kamu tidak bersujud satu kali melainkan dengan sujudmu itu Allah akan mengangkat derajatmu dan menghapus dosamu'.

Kemudian aku menemui Abu Dardaa' dan aku tanyakan hal itu, maka ia berkata seperti apa yang dikatakan Tsauban kepadaku."

٢٢٦ - حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ كَعْبٍ الْأَسْلَمِيُّ : قَالَ : كُنْتُ أَبْيَثُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَنْتَ هُوَ مَوْصُوِّرُهُ وَحَاجَتِهِ . فَقَالَ لِي : سَلْ . فَقُلْتُ : أَسْأَلُكَ مِرَافِقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ . قَالَ : أَوْغَيْرَ ذَلِكَ . قُلْتُ : هُوَ ذَلِكَ . قَالَ : فَأَعْنَى عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ .

. 226. Bersumber dari Rabi'ah bin Ka'b Al Aslamiy, ia berkata: "Aku pernah menginap bersama Rasulullah saw, lalu aku bawakan untuk beliau air untuk berwudlu dan bercebok. Beliau bersabda: 'Mintalah'. Aku berkata, 'Aku minta agar dapat menemani anda di surga'. Beliau bersabda: 'Ada lainnya lagi?'

Aku berkata, 'Hanya itu.'

Beliau bersabda: 'Bantulah aku untuk dirimu sendiri dengan memperbanyak sujud'."

(٤٤) بَابُ أَعْضَاءِ السُّجُودِ وَالرَّئْبِيِّ عَنْ كَفِ الشِّعْرِ وَالثَّوْبِ وَعَقْصِ الرَّأْسِ فِي الصَّلَاةِ

(44) Bab: Anggota tubuh untuk bersujud, dan larangan menahan rambut dan pakaian (dari sujud) dan menjalin rambut ketika shalat

٢٢٧ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : قَالَ : أَمْرَ الرَّئْبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ . وَنُهِيَّ أَنْ يَكُفَ شَعْرَهُ وَثِيَابَهُ . هَذَا حَدِيثٌ يَحْيَى .

وَقَالَ أَبُو الرَّبِيعَ . عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمِ . وَنُهِيَّ أَنْ يَكُفَ شَعْرَهُ وَثِيَابَهُ . الْكَفَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ وَالْجَبَطَةِ .

227. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Nabi saw. diperintahkan agar dengan menggunakan tujuh anggota badan, dan dilarang menahan rambut dan pakaian."⁽¹⁾

Demikian ini hadits yang sanadnya melalui Yahya, sedang yang melalui Rabi': "..... dengan tujuh tulang: dua telapak tangan, sepasang lutut, sepasang telapak kaki dan dahi, dan dilarang menahan rambut dan pakaian beliau."

٢٢٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنِ الرَّئْبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أُمِرْتُ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمِ . وَلَا أَكُفَ ثُوبًا وَلَا شَعْرًا

(1) Didalam "An Nihayah" disebutkan, bahwa ada kemungkinan beliau dilarang mencegah rambut tergerai dan pakaian terjurai ketika sujud agar dua-duanya bisa menyentuh tanah; Kemungkinan yang lain, beliau dilarang mengumpulkan rambut menjadi satu (misalnya diikat atau lainnya) dan mengumpulkan pakaian (misalnya dengan diikat bagian tengahnya, mengetarkanannya, menyinggungkan lengannya dll.).

228. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Nabi saw, beliau bersabda: "Aku di perintahkan agar bersujud dengan tujuh tulang dan supaya aku tidak menahan pakaian dan rambut."

٢٢٩ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ سَجَدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمِهِ، وَنَهَا أَنْ يَكْفِتَ الشَّعْرَ وَالثِّيَابَ.

229. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. diperintahkan agar bersujud dengan tujuh, dan dilarang mengumpulkan rambut dan pakaian.

٢٣٠ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمِهِ، الْجَبَّةِ (وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ) وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ، وَلَا تَكْفِتَ الثِّيَابَ وَلَا الشَّعْرَ.

230. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Aku diperintahkan agar bersujud dengan tujuh tulang: dahi (beliau mengisyaratkan tangan pada hidung), sepasang tangan, sepasang kaki, dan ujung jari kedua telapak kaki; dan supaya tidak mengumpulkan pakaian atau rambut."

٢٣١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمِهِ، وَلَا يَكْفِتَ الشَّعْرُ وَلَا الثِّيَابُ، الْجَبَّةُ وَالْأَنْفُ، وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ أَصْرَافٍ: وَجْهُهُ وَكُفَاهُ وَرُكْبَتَاهُ وَقَدَمَاهُ.

231. Bersumber dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Aku diperintahkan agar bersujud dengan tujuh anggota badan: dahi, hidung, sepasang tangan, sepasang lutut dan sepasang telapak kaki; dan supaya aku tidak mengumpulkan rambut dan pakaian."

Bersumber dari Abbas bin Abdul Mutholib, bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seorang hamba bersujud, maka tujuh anggota badannya ikut bersujud, yaitu wajah, sepasang telapak tangan, sepasang lutut dan sepasang telapak kakinya."

٢٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسِ، أَنَّهُ رَأَى عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْحَارِثَ يُصَلِّي، وَرَأَسُهُ مَعْقُوشٌ مِنْ وَرَائِهِ، فَقَامَ فَجَعَلَ يَحْمِلُهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ إِلَى أَبْنَى عَبَّاسِ، فَقَالَ: مَالَكَ وَرَأْسِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا مِثْلُ هَذَا مِثْلُ الْذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ.

232. Bersumber dari Abdullah bin Abbas, bahwa ia melihat Abdullah bin Harits mengerjakan shalat sedang rambutnya dijalin ke belakang, maka ia (Ibnu Abbas) berdiri lalu melepaskan jalanan tadi. Setelah Ibnu Harits menyelesaikan shalatnya, ia menghadap kepada Ibnu Abbas dan berkata: "Apa yang kamu lakukan pada kepalaiku?" Ibnu Abbas berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Orang yang menjalin rambutnya itu seperti orang yang mengerjakan sementara tangannya diikat'."

(٤٥) بَابُ الْأَعْتِدَالِ فِي السُّجُودِ، وَوَضْعُ الْكَفَّيْنِ عَلَى الْأَرْضِ، وَرَفْعُ الْمِرْفَقَيْنِ عَنِ الْجَنَبَيْنِ، وَرَفْعُ الْبَطْنِ عَنِ الْفَخْذَيْنِ فِي السُّجُودِ.

(45) Bab: Lurus dalam bersujud; meletakkan kedua tapak tangan di atas tanah, mengangkat kedua siku dari lambung dan menjauhkan perut dari kedua paha ketika sujud.

٢٢٣ - عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اغْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ. وَلَا يَتَسْطِعَ أَحَدٌ كُمْ ذِرَاعَيْهِ إِنْسَاطًا الْكَلْبِ.

وَفِي حَدِيثِ ابْنِ جَعْفَرٍ : وَلَا يَتَسْطِعَ أَحَدٌ كُمْ ذِرَاعَيْهِ إِنْسَاطًا الْكَلْبِ.

233. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Luruslah didalam bersujud; dan janganlah salah seorang dari kamu melunjurkan kedua lengannya seperti anjing melunjurkan kaki depannya'."

Dari jalur lain, Anas meriwayatkan hadits seperti hadits di atas. Dan didalam hadits yang sanadnya melalui Ibnu Ja'far: "Dan janganlah salah seorang dari kamu melunjurkan kedua tangannya seperti melunjurnya anjing."

٢٣٤ - عَنْ الْبَرَاءِ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا سَجَدَتْ فَصَنْعَ كَفَيْكَ وَارْفَعْ مِرْفَقَيْكَ.

234. Bersumber dari Barro', ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda:

'Apabila kamu bersujud, letakkanlah kedua tapak tanganmu dan angkatlah kedua sikumu'."

(٤٦) بَابُ مَا يُجْمَعُ صِفَةُ الصَّلَاةِ وَمَا يُفْتَحُ بِهِ وَيُخْتَمُ بِهِ . وَصِفَةُ الرُّكُوعِ وَالْأَعْتِدَالِ مِنْهُ . وَالسُّجُودُ وَالْأَعْتِدَالُ مِنْهُ . وَالشَّهَادَةُ بَعْدَ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ مِنَ الرُّبَاعِيَّةِ . وَصِفَةُ الْجُلوْسِ بَيْنَ السَّاجِدَتَيْنِ، وَفِي الْتَّشَهِيدِ الْأَوَّلِ .

(46) Bab: Hal-hal yang berhubungan dengan sifat shalat, yang digunakan untuk memulai shalat dan yang untuk mengakhiri shalat; sifat rukuk dan bangun dari rukuk; sifat sujud dan bangun dari sujud; tasyahhud setiap dua rakaat; sifat duduk di antara dua sujud dan didalam tasyahhud awal.

٢٢٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ ابْنِ بَحْرَيْنَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا صَلَّى فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ، حَتَّى يَبْدُو بَيْاضُ إِبْطَنِيَّةِ .

235. Bersumber dari Abdullah putra dari suami istri Malik dan Buhainah, bahwa Rasulullah saw. apabila mengerjakan shalat, beliau merenggangkan kedua tangan sampai tampak putihnya ketiak beliau.

٢٣٦ - أَخْبَرَنَا عَرْوَةُ بْنُ الْحَارِثِ وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ . كَلَّا هُمَا عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ . هَذِهِ الْإِسْنَادُ .

وَفِي رَوْايةِ عَرْوَةِ بْنِ الْحَارِثِ . كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ، يَحْتَجُ فِي سُجُودِهِ، حَتَّىٰ يُرَىٰ وَصَحُّ إِبْصَرِيهِ.
وَفِي رِوَايَةِ الْلَّيْثِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ إِذَا سَجَدَ، فَرَجَّ يَدَيْهِ عَنْ إِبْصَرِيهِ. حَتَّىٰ لَا رَىٰ بَيْانَ
إِبْصَرِيهِ.

236. Dari dua jalur lain, yang satu melalui Amr bin Harits dan yang lain melalui Laits bin Sa'd, Abdullah meriwayatkan hadits seperti di atas.

Di dalam periyawatan Amr bin Harits berbunyi: "Apabila Rasulullah saw. bersujud, beliau merengangkan kedua tangan beliau sampai tampak putihnya ketiak beliau."

Dalam periyawatan Laits: "Sesungguhnya apabila Rasulullah saw. bersujud, beliau merengangkan kedua tangan dari ketiak sehingga aku dapat melihat ketiak beliau."

٢٣٧ - عَنْ مَيْمُونَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ، لَوْشَاءَتْ بَطْمَةَ أَنْ تَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ لَمْ يَرَهُ.

237. Bersumber dari Maimunah, ia berkata: "Apabila Nabi saw. bersujud, kalau ada anak kambing akan lewat di antara kedua tangan beliau, pasti bisa lewat."

٢٣٨ - عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ خَوْجَي
بِيَدَيْهِ. (يَعْنِي جَنْحَنَ) حَتَّىٰ يُرَىٰ وَصَحُّ إِبْصَرِيهِ مِنْ وَرَائِهِ. وَلَوْلَا
قَعْدَ اُطْمَانَ عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَىِ.

238. Bersumber dari Maimunah, istri Nabi saw, ia berkata: "Apabila Rasulullah saw. bersujud, beliau merengangkan kedua tangan beliau sampai putihnya ketiak beliau bisa dilihat dari belakang; dan kalau duduk, beliau duduk dengan tumaknina pada kaki yang kiri."

٢٣٩ - عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ، جَافِ حَتَّىٰ يُرَىٰ مِنْ
خَلْفِهِ وَصَحُّ إِبْصَرِيهِ.
قَالَ وَكَيْنَ: يَعْنِي بَيْاضَهُمَا.

239. Bersumber dari Maimunah binti Harits, ia berkata: "Apabila Rasulullah saw. bersujud, beliau merengangkan (kedua tangan) sehingga orang yang di belakang beliau dapat melihat putihnya kedua ketiak beliau."

٤٠ - عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ، بِالْتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ. يَأْخُذُ اللَّهَ
رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخُضْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصُوبْهُ.
وَلِكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ. وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُونِ لَمْ يَسْجُدْ
حَتَّىٰ يَسْتَوِي فَانِسًا. وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ لَمْ
يَسْجُدْ حَتَّىٰ يَسْتَوِي جَالِسًا. وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيِنِ التَّحْيَةِ.
وَكَانَ يَفْرُشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَىِ وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى*. وَكَانَ يَهْمِسُ
عَنْ عَقْبَةِ الشَّيْطَانِ. وَيَسْأَلُ أَنْ يَفْرُشَ الرِّجْلَ ذِرَاعَيْهِ أَفْرَاسَ
السَّنْبُعِ. وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ.

وَفِي رَوَايَةِ أَبْنِ نُعْمَانَ أَنَّ حَالِهِ : وَكَانَ يَنْتَهِي عَنْ عَقِبِ الشَّيْطَانِ

240. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. memulai shalat dengan takbir, dan (memulai) bacaan dengan "Alhamdulillah rabbil 'alamien". Apabila rukuk, beliau tidak mengangkat kepala dan tidak menundukkannya, tetapi tengah-tengah antara kedua sikap tersebut; kalau bangun dari rukuk, beliau tidak bersujud sebelum berdiri tegak; jika bangkit dari sujud, beliau tidak bersujud lagi sebelum duduk dengan mapan; didalam setiap dua rakaat, beliau membaca tahiyyat; beliau menekuk kaki kiri dan meluruskan kaki kanan (duduk pada pinggul kiri dengan menekuk kaki kanan ke belakang dan kaki kiri ditekuk ke kanan, di bawah kaki kanan); beliau melarang 'uqbatis syaithan (duduk dengan menempelkan pantatnya ke tanah dan menekuk kedua kaki ke belakang serta meletakkan kedua tangan di tanah, seperti anjing kalau sedang duduk); beliau melarang orang laki-laki (bersujud) dengan melunjurkan kedua lengannya seperti mendekamnya binatang buas: dan beliau mengakhiri shalat dengan salam."

(٤٧) بَابُ سُرْرَةِ الْمُصَلِّيِّ

(47) Bab: Sekat bagi "mushalli" (orang yang shalat)

٢٤١ - عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ فَلْيُصِلِّ . وَلَا يُبَالِ مَنْ مَرَّ وَرَأَهُ ذَلِكَ .

241. Bersumber dari Musa bin Thalhah dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apabila salah seorang diantara kamu meletakkan sesuatu seukur dengan "mu'khiratir rahli" (papan yang dipakai sandaran oleh penunggang kuda atau onta) di hadapannya, maka hendaklah ia mengerjakan shalat dan tidak usah memperdulikan orang yang lewat di luar sekatan tadi'."

٢٤٢ - عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: كُنَّا نَصْلَحُ
وَالدَّوَابَاتِ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِيْنَا . فَذَكَرَنَا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ: مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْهِ
أَحَدِكُمْ . شَمَّ لَا يَصْرُهُ مَاءٌ بَيْنَ يَدَيْهِ .
وَقَالَ أَبْنُ نُعْمَانَ: فَلَا يَصْرُهُ مَنْ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ .

242. Bersumber dari Musa bin Thalhah dari ayahnya, ia berkata: "Dulu, kami mengerjakan shalat sementara kuda-kuda lewat di depan kami. Hal itu kami ceritakan kepada Rasulullah saw, maka beliau bersabda: 'Sesuatu yang seukur dengan mu'khiratir rahli yang ada di depan salah seorang dari kamu, kemudian apa yang lewat di depannya tidak akan merugikan dirinya'."

Menurut periyawatan Ibnu Numair: "... maka orang yang lewat di depannya tidak merugikan dirinya."

٢٤٣ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ سُرْرَةِ الْمُصَلِّيِّ؟ فَقَالَ: مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ .

243. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah ditanya tentang sekat untuk mushalli, beliau bersabda: 'Seukur dengan mu'khiratir rahli'."

٢٤٤ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سُئِلَ، فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، عَنْ سُرْرَةِ الْمُصَلِّيِّ؟ فَقَالَ: كَمُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ .

244. Bersumber dari 'Aisyah, bahwa Rasulullah saw. pada waktu perang Tabuk pernah ditanya tentang sekat bagi mushalli, beliau bersabda: 'Seperti mu'khiratir rahli'."

٢٤٥ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ، أَمْرَ بِالْحُرْبَةِ فَتَوَضَّعُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَيُصَلِّي إِلَيْهَا، وَالنَّاسُ وَرَاءُهُ، وَكَانَ يَفْعُلُ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ فَمِنْ شَمَّ اتَّخَذَهَا الْأُمُّرَاءُ.

245. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. apabila keluar pada hari raya, beliau memerintahkan agar dibawakan tombak pendek lalu ditancapkan di depan beliau kemudian beliau shalat dengan menghadap ke tombak tadi, sedang orang-orang makmum di belakang beliau. Oleh karena itulah para penguasa mempergunakannya pada hari raya.

٢٤٦ - عَنْ أَبْنَى عَمْرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمَ رَئِسِ الْعَزَّةِ يَغْرِبُ فِي مَوْضِعِهِ وَيُصَلِّي إِلَيْهَا زَادَ أَبْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَهِيَ الْحُرْبَةُ.

246. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Nabi saw. biasa menancapkan (menurut periyawatan Abu Bakar bin Abi Syaibah: mengunjamkan) tombak kecil lalu beliau shalat dengan menghadap ke tombak tadi. Ibnu Abi Syaibah menambahkan: Ubaidullah berkata: "Tombak kecil tadi adalah tombak pendek".

٢٤٧ - عَنْ أَبْنَى عَمْرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْرِضُ رَاحِلَتَهُ وَهُوَ يُصَلِّي إِلَيْهَا.

247. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Nabi saw. biasa melintangkan kendaraan beliau sementara beliau shalat dengan menghadap ke arahnya.

٢٤٨ - عَنْ أَبْنَى عَمْرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي إِلَى رَاحِلَتِهِ.

وَقَالَ أَبْنُ نُعْمَانَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى إِلَى بَعْضِهِ.

248. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Nabi saw. pernah shalat dengan menghadap ke arah kendaraan beliau. Menurut periyawatan Ibnu Numair: Sesungguhnya Nabi saw. shalat dengan menghadap ke arah unta beliau.

٢٤٩ - حَدَّثَنَا عَوْنُوبُنْ أَبِي جُعْنَيْفَةَ عَنْ أَبِينِي: قَالَ: أَتَبَيِّنُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ وَهُوَ يَأْذِنُ بِالْأَنْطَاجِ فِي قَبْرَةِ لَهُ حَرَبَةٌ مِنْ أَدَمَ، قَالَ فَخَرَجَ بِلَالٍ بِوْصُونِيهِ فَمَنْ تَائِشَ وَنَاضَحَ، قَالَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ حَلَّةٌ حَرَبَةٌ، كَانَ أَنْظَرُ إِلَى بَيْمَاضِ سَاقِيَهُ، قَالَ فَتَوَضَّأَ وَأَذْنَ بِلَالٍ، قَالَ فَجَعَلْتُ أَتَبَيِّنُ فَاهْ هَهُنَا وَهَهُنَا (يَقُولُ: يَمِينًا وَشَمَالًا) يَقُولُ: حَتَّى عَلَى الصَّلَاةِ حَتَّى عَلَى الْفَلَاجِ، قَالَ ثُمَّ رَكِزَتْ لَهُ حَرَبَةٌ، فَتَقَدَّمَ فَصَلَّى الصَّلَوةَ رَكْعَتَيْنِ، يَمِينًا يَدِيهِ الْحَمَارُ وَالْكَلْبُ، لَا يُمْنَعُ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ لَمْ يَرْكِزْ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَدِينَةِ.

249. Bersumber dari 'Aun bin Abi Juhaifah dari ayahnya, ia berkata: "Aku menghadap Nabi saw. di Makkah, beliau berada di Abthah (nama tempat), didalam suatu kubah milik beliau yang berwarna merah terbuat dari kulit. Kemudian Bilal keluar membawa air wudlu beliau. Maka ada orang yang mendapat air tadi sedikit dan ada pula yang hanya diperciki oleh lainnya. Kemudian Nabi saw. keluar dengan memakai

pakaian merah, seakan-akan aku dapat melihat putihnya betis beliau. Setelah itu beliau berwudlu lalu Bilal mengumandangkan adzan. Aku memperhatikan mulutnya bergerak ke sana kemari (ke kanan dan ke kiri), ia membaca "Hayya 'alas shalah, hayya 'alal falah". Setelah itu sebatang tombak pendek ditancapkan untuk beliau, kemudian beliau maju dan mengerjakan shalat Dhuhur dua rakaat, sedangkan anjing dan keledai lewat di depan beliau dan tidak dicegah; selanjutnya beliau mengerjakan shalat Asar dua rakaat. Beliau selalu mengerjakan shalat dua rakaat sampai kembali ke Madinah."

٢٥٠ - حَدَّثَنَا عَوْنُ بْنُ أَبِي جُحَيْفَةَ، أَنَّ أَبَاهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةِ حَرَاءَ مِنْ أَدْمَرَ، وَرَأَيْتَ بِلَالًا أَخْرَجَ وُضُوءًا، فَرَأَيْتَ النَّاسَ يَبْتَدِرُونَ ذَلِكَ الْوُضُوءَ، فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُ شَيْئًا تَمَسَّحَ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ أَحَدًا مِنْ بَلَالٍ يَدْ صَاحِبِهِ، ثُمَّ رَأَيْتَ بِلَالًا أَخْرَجَ عَنْزَةً فَرَكَّزَهَا، وَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَلَّةٍ حَرَاءَ مُشَقِّرًا، فَصَلَّى إِلَى الْعَنْزَةِ بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ، وَرَأَيْتَ النَّاسَ وَالدَّوَابَ يَمْرُونَ بَيْنَ يَدَيِ الْعَنْزَةِ.

250. Bersumber dari 'Aun bin Abi Juhaifah, bahwa ayahnya pernah melihat Rasulullah saw. didalam suatu kubah merah dari kulit. (Ia berkata): "Dan aku melihat Bilal mengeluarkan air wudlu, maka kulihat orang-orang bergegas mengambil air tadi. Orang yang mendapatkannya, digunakannya untuk membasuh (tubuh), sedang yang tidak memperolehnya, memanfaatkan air yang melekat di tangan temannya. Setelah itu aku melihat Bilal mengeluarkan tombak pendek lalu menancapkannya (di tanah), kemudian Rasulullah saw. keluar dengan memakai pakaian merah dan mengangkat bagian bawahnya, lantas mengimami orang-orang mengerjakan shalat dua rakaat dengan menghadap ke tombak tadi; dan aku melihat orang dan binatang lewat di depan tombak ter-

sebut."

٢٥١ - عَنْ عَوْنَ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْوِحَ حَدِيثَ سُفْيَانَ وَعُمَرَ بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، يَزِيدُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، وَفِي حَدِيثِ مَالِكٍ بْنِ مَغْوِلٍ، فَلَمَّا كَانَ بِالْهَاجِرَةِ خَرَجَ بِلَالٍ فَنَادَى بِالصَّلَاةِ.

251. Bersumber dari 'Aun bin Abi Juhaifah dari ayahnya dari Nabi saw. dst. sama dengan hadits di atas, satu dengan yang lain saling melengkapi.

Didalam haditsnya Malik bin Mighwal: Ketika tengah hari, Bilal keluar lalu mengumandangkan panggilan shalat.

٢٥٢ - عَنِ الْحَكَمِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا جُحَيْفَةَ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْهَاجِرَةِ إِلَى الْبَطَحَاءِ، فَتَوَضَّأَ فَصَلَّى الظَّفَرَ رَكْعَتَيْنِ، وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ وَبَيْنَ يَدَيِهِ عَنْزَةٌ.

قَالَ شُعْبَةُ: وَرَأَدَ فِيهِ عَوْنَ بْنَ أَبِيهِ أَبِي جُحَيْفَةَ، وَكَانَ يَعْرُّ منْ وَرَانِتَهَا الْمَرَأَةُ وَالْحِمَارُ.

252. Bersumber dari Hakam, ia berkata: "Aku mendengar Abu Juhaifah berkata: 'Pada waktu tengah hari Rasulullah saw. keluar ke Bathha' (nama tempat), lalu berwudlu kemudian mengerjakan shalat Dhuhur dua rakaat dan Asar dua rakaat, sedang di depan beliau ada tombak pendek'."

Sy'bah berkata: "Didalam hadits ini 'Aun menambahkan dari ayahnya, Abi Juhaifah: 'Dan orang perempuan dan keledai tetap lewat di belakang tombak (antara tombak dan kiblat)'."

٢٥٣ - وَزَادَ فِي حَدِيثِ الْحَكْمِ : فَجَعَلَ النَّاسُ يَأْخُذُونَ مِنْ فَضْلِهِ وَضُوئِنَّهُ .

253. Dari jalur lain, Abu Juhaifah meriwayatkan pula hadits seperti hadits di atas, tetapi dalam haditsnya Hakam ditambahkan: "Maka orang-orang mengambil sisa air wudlu beliau."

٢٥٤ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ : قَالَ : أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى أَتَانِ . وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَرْتُ الْأِحْتِلَامَ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِمِنْيٍ . فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيِ الصَّرْفِ . فَنَزَّلْتُ فَارْسَلْتُ الْأَتَانَ تَرْتِيمُ . وَدَخَلْتُ فِي الصَّرْفِ . وَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَى أَحَدٍ .

254. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Aku datang dengan naik keledai betina dan pada hari itu aku hampir akhir baligh, sementara itu Rasulullah saw. mengimami orang-orang di Mina. Aku lewat di depan saf, lalu turun dan kubiarkan keledaiku merumput kemudian aku masuk ke saf, dan tidak ada seorangpun yang mencela perbuatanku tadi."

٢٥٥ - أَخْبَرَنِي عَبْدِيُّ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عُثْبَةَ ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ ، أَنَّهُ أَقْبَلَ يَسِيرًا عَلَى حِمَارٍ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاتِمٌ يُكَلِّي بِمِنْيٍ ، فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ . يُصَلِّي بِالنَّاسِ . قَالَ فَسَارَ الْحِمَارُ بَيْنَ يَدَيِ بَعْضِ الصَّرْفِ . ثُمَّ تَرَكَ عَنْهُ . فَصَافَ مَعَ النَّاسِ .

255. Bersumber dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah, bahwa Ab-

dullah bin Abbas pernah memberitahu kepadanya, bahwa ia pernah datang dengan naik keledai, sementara Rasulullah saw. sedang mengerjakan shalat di Mina - dalam haji wada' - mengimami orang-orang. Keledai tadi berjalan di depan sebagian saf, lalu ia (Ibnu Abbas) turun kemudian berjajar bersama orang-orang.

٢٥٦ - قَالَ : وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِعِرْفَةَ .

256. Dari jalur lain, Ibnu Abbas meriwayatkan hadits seperti hadits di atas dan ia berkata: "Dan Nabi saw. sedang mengerjakan shalat di Arafah".

٢٥٧ - وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ مَنْ وَلَأَعْرَفَةَ . وَقَالَ : فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ أَوْ يَوْمَ الْفَتْحِ .

257. Dari jalur lain lagi, Ibnu Abbas meriwayatkan pula hadits seperti hadits di atas, tetapi tidak menyebutkan Mina atau Arafah, melainkan berkata: "Didalam haji wada' - atau, hari ditaklukannya Makkah".

(٤٨) بَابُ مَنْعِ الْمَارِ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي

(48) Bab: Menolak orang yang lewat di depan mushalli.

٢٥٨ - عَنْ أَبِي سَعِينَدِ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَدْعُ أَحَدًا يُعْرُضُ بَيْنَ يَدَيْهِ . وَلَيَذْرَأُهُ مَا اسْتَطَاعَ . فَإِنْ أَبِي فَلِيقَاتِهِ . فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ .

258. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila salah seorang diantara kamu sedang shalat, janganlah membiarkan seorangpun lewat di depannya, dan hendaklah ia menolak semampunya; kalau orang tadi nekat, hendaklah ia berkelahi

melawannya, karena sesungguhnya orang itu setan."

٢٥٩ - حَدَّثَنَا أَبْنُ هَلَالٍ (يَعْنِي حَمِيدًا) قَالَ : بَيْنَمَا أَنَا وَصَاحِبٌ لِي نَتَذَكَّرُ حَدِيثًا . إِذْ قَالَ أَبُو مُصَالِحِ السَّمَانِ : أَنَا أَحَدُكُمْ مَا سَمِعْتُ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ ، وَرَأَيْتُ مِنْهُ . قَالَ : بَيْنَمَا أَنَا مَعَ أَبِي سَعِيدٍ يُصَلِّي يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَى شَنِي رِسْتَرُهُ مِنَ النَّاسِ . إِذْجَاءَ رَجُلٌ شَابٌ مِنْ بَنِي أَبِي مُعِيَّظٍ . أَرَادَ أَنْ يَخْتَارَ بَيْنَ يَدَيْهِ . فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ . فَنَظَرَ فَلَمْ يَجِدْ مُسَاعَةً إِلَّا بَيْنَ يَدَيْ أَبِي سَعِيدٍ . فَعَادَ . فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ أَشَدَّ مِنَ الدَّافِعَةِ الْأُولَى . فَمَتَّلَ قَائِمًا . فَنَالَّكَ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ . ثُمَّ زَاهَمَ النَّاسُ ، فَخَرَجَ . فَدَخَلَ عَلَى مَرْوَانَ . فَسَكَ إِلَيْهِ مَالِقَيْ . قَالَ وَدَخَلَ أَبُو سَعِيدٍ عَلَى مَرْوَانَ . فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ : مَالِكُ وَلَا بْنُ أَخْيَنَ ؟ جَاءَ يَشْكُوكَ . فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَنِي رِسْتَرُهُ مِنَ النَّاسِ . فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَخْتَارَ بَيْنَ يَدَيْهِ . فَلَيْذَفَعَ فِي نَحْرِهِ . فَإِنَّ أَبْنَى فَلِيُقَاتِلُهُ . فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ .

259. Bersumber dari Ibnu Hilal (yakni Humaid), ia berkata: "Ketika aku sedang membicarakan suatu hadits dengan temanku, tiba-tiba Abu Sholeh As Sammaniy berkata: 'Aku akan menceritakan kepadamu apa yang aku dengar dan kulihat dari Abu Sa'iid. Pada hari Jum'at, ketika aku dan Abu Sa'iid sedang shalat dengan menghadap ke sesuatu yang menutupinya dari orang lain, tiba-tiba datang seorang pemuda dari

Bani Abi Mu'aith, dia akan lewat di depan Abu Sa'iid, maka Abu Sa'iid mendorong dadanya. Pemuda tadi memandang (sekelingnya) dan tidak menemukan jalan kecuali di depan Abu Sa'iid. Maka dia kembali (untuk lewat). Abu Sa'iid mendorong dadanya lagi dengan lebih keras dari pada yang pertama. Pemuda itu berdiri tegak lalu memaki Abu Sa'iid kemudian mendesak orang-orang untuk keluar. Setelah itu ia menghadap Marwan dan melaporkan apa yang terjadi pada dirinya. Abu Sa'iid pun pergi ke tempat Marwan, maka Marwan berkata kepadanya: 'Apa yang kamu lakukan terhadap anak saudaramu?' Ia datang mengadukan kamu'.

Abu Sa'iid berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila salah seorang diantara kamu mengerjakan shalat dengan menghadap ke sesuatu yang menutupinya dari orang lain, lalu ada seseorang akan lewat di depannya, hendaklah ia mendorong dadanya; kalau orang itu nekat, hendaklah berkelahi melawannya, karena sesungguhnya dia itu setan'.'

٢٦٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَدْعُ أَحَدًا يَمْرُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ ، فَإِنْ أَبْنَى فَلِيُقَاتِلُهُ . فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرْيَنَ .

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ ; قَالَ : سَمِعْتُ أَبْنَ عَمْرٍ يَقُولُ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، يُعْثِلُهُ .

260. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila salah seorang diantara kamu sedang shalat, janganlah membiarkan seorangpun lewat di depannya; kalau ia nekat, hendaklah berkelahi melawannya, karena sesungguhnya orang itu setan."

Dari jalur lain diriwayatkan demikian: Shadaqah bin Yasir berkata: "Aku mendengar Ibnu Umar berkata: 'Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda,' sama dengan hadits di atas.

٢٦١ - عَنْ بُشَّرِ بْنِ سَعِيدٍ ; أَنَّ زَيْدَ بْنَ حَالِدَ الْجَنْكَنِيَّ أَرْسَلَهُ

إِلَى أَيِّ جُهْمَّمِ . يَسْأَلُهُ : مَاذَا سَعَى مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَارِبِ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَبَّلِ ؟ قَالَ أَبُو جَلَّمِ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ يَعْلَمُ الْمَارِبُ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَبَّلِ مَاذَا عَلَيْهِ ، لَكَانَ أَنْ يَقْفَ أَرْبَعِينَ حَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمْرُ بَيْنَ يَدَيْهِ .
قَالَ أَبُو النَّضْرِ : لَا أَدْرِي . قَالَ : أَرْبَعِينَ يَوْمًا ، أَوْ شَهْرًا ، أَوْ سَنَةً .

261. Bersumber dari Busr bin Sa'iid, bahwa Zaid bin Khalid Al Juhaniy pernah menyuruhnya bertanya kepada Abu Juhaim, demikian: apa yang pernah didengarnya dari Rasulullah saw. mengenai orang yang lewat di depan mushalli, Abu Juhaim berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Andaikata orang yang lewat di depan mushalli itu tahu betapa besar dosanya, pasti berdiri selama 40 lebih baik baginya dari pada lewat di depan mushalli.'" Abu Nadir berkata: "Aku tidak tahu, apakah Busr mengatakan 40 hari, bulan atau tahun."

Bersumber dari Busr bin Sa'iid, bahwa Zaid bin Khalid Al Juhaniy menyuruh pergi kepada Abu Juhaim Al Anshariy untuk bertanya: "Anda mendengar Nabi saw. bersabda bagaimana?" Kemudian Sufyan (perawi hadits ini) menuturkan yang searti dengan haditsnya Malik (hadits di atas).

(٤٩) بَابُ دُنُوْ الْمُصَبَّلِ مِنَ السُّتُّرَةِ

(49) Bab: Mushalli mendekati sekat

٢٦٢ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ : قَالَ : كَانَ بَيْنَ مُصَبَّلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْجَدَارِ مَرَّ الشَّاةُ .

262. Bersumber dari Sahl bin Sa'd As Sa'idiy, ia berkata: "Antara tempat shalatnya Rasulullah saw. dan dinding ada jarak yang cukup untuk lewat kambing."

٢٦٣ - عَنْ سَلَمَةَ (وَهُوَ بْنُ الْأَكْوَعِ) : كَانَ يَتَحَرَّكُ مَوْضِعَ مَكَانِ الْمُصَحَّفِ يَسْتَخِجُ فِيهِ . وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَحَرَّكُ ذَلِكَ الْمَكَانَ . وَكَانَ بَيْنَ الْمِنْبَرِ وَالْقِبْلَةِ قَدْرُ مَرَّ الشَّاةِ .

263. Bersumber dari Salamah (ibnu Akwa'), bahwa ia memilih tempat kotak mushaf lalu mengerjakan shalat di situ. Dan ia bercerita bahwa Rasulullah saw. pun memilih tempat tersebut, sedang jarak antara mimbar dan kiblat kira-kira cukup untuk lewat kambing.

٢٦٤ - قَالَ يَزِيدُ أَخْبَرَنَا ، قَالَ : كَانَ سَلَمَةَ يَتَحَرَّكُ الصَّلَاةَ عِنْدَ الْأَسْمُوَانَةِ الَّتِي عِنْدَ الْمُصَحَّفِ . فَقُلْتُ لَهُ : يَا أَبا مُسْلِمَ ! أَرَاكَ تَتَحَرَّكُ الصَّلَاةَ عِنْدَ هَذِهِ الْأَسْمُوَانَةِ . قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّكُ الصَّلَاةَ عِنْدَهَا .

264. Bersumber dari Yazid, ia berkata: "Salamah biasa memilih tempat untuk shalat di dekat tiang yang disisi kotak mushaf, maka aku berpapanya: 'Hai Abu Muslim, aku melihatmu selalu memilih tempat untuk shalat di dekat tiang ini'.

Ia berkata: 'Aku melihat Rasulullah saw. memilih shalat di dekat tiang ini'."

(٥٠) بَابُ قَدْرِ سُتُّرَةِ الْمُصَبَّلِ

(50) Bab: Ukuran sekat bagi mushalli

٢٦٥ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ : إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي . فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ أُخْرَى الرَّجُلِ . فَإِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ أُخْرَى الرَّجُلِ . فَإِنَّهُ يَقْطَعُ صَلَاتَهُ لِلْحِمَارِ وَالْمَرْأَةِ وَالْكَلْبِ الْأَسْوَدِ .

قُلْتُ : يَا أَبَا ذِئْرًا ! مَا بَالِ الْكَلْبِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْكَلْبِ الْأَخْمَرِ مِنَ الْكَلْبِ الْأَصْفَرِ ؟ قَالَ : يَا أَبْنَ أَخِي ! سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتُنِي فَقَالَ : الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ شَيْطَانٌ .

265. Bersumber dari Abu Dzar, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila salah seorang diantara kamu berdiri untuk shalat, maka ia bisa tertutupi jika di depannya ada sesuatu yang seukur dengan mu'khiratir rahli; kelau di depannya tidak ada sesuatu yang seukur dengan mu'khiratir rahli, maka keledai, wanita dan anjing hitam dapat memutuskan shalatnya'."

Aku (Abdullah bin Shamit) bertanya: "Hai Abu Dzar, apa bedanya antara anjing hitam dengan anjing merah dan anjing kuning?"

Ia berkata: 'Hai anak saudaraku, akupun pernah bertanya kepada Rasulullah saw. sebagaimana kamu bertanya kepadaku, maka beliau bersabda: 'Anjing hitam itu setan'."

Dari beberapa jalur lain, Abu Dzar meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

266 - عَنْ أَبِي هُورَيْرَةَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ وَالْكَلْبُ . وَبَقِيَ ذَلِكَ مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّجُلِ .

266. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Wanita, keledai dan anjing dapat memutuskan shalat, dan sesuatu yang seukur dengan mu'khiratir rahli dapat menjaga dari semua itu'."

(51) بَابُ الْأَغْتِرَاضِ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي

(51) Bab: Melintang di depan mushalli

267 - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ . وَأَنَّمَا فَعَرَضَهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ . كَاغْتِرَاضِ الْجَنَازَةِ .

267. Bersumber dari 'Aisyah, bahwa Nabi saw. biasa mengerjakan shalat ditengah malam, sedangkan aku melintang di antara beliau dan kiblat seperti melintangnya jenazah."

268 - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاةً مِنَ اللَّيْلِ . كُلَّهَا . وَأَنَّمَا فَعَرَضَهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ . فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُؤْتَرَ أَيْقَظَنِي فَأَوْتَرَتْ

268. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Nabi saw. biasa melakukan seluruh shalat pada malam hari sementara aku melintang di antara beliau dan kiblat; apabila beliau akan menjalankan shalat witir, beliau membangunkan aku lalu aku ikut menjalankannya."

269 - عَنْ عُرْوَةِ بْنِ الزَّبِيرِ : قَالَ : قَالَتْ عَائِشَةُ : مَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ ؟ قَالَ فَقُلْنَا : الْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ . فَقَالَتْ : إِنَّ الْمَرْأَةَ لَدَائِبَةٌ سَوْءَ . لَقَدْ رَأَيْتُ بَيْنَ يَدَيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعْتَرَضَةً . كَاغْتِرَاضِ الْجَنَازَةِ ، وَهُوَ يُصَلِّي .

269. Bersumber dari Urwah bin Zubair, ia berkata: " 'Aisyah pernah bertanya, 'Apa yang dapat memutuskan shalat?'

Aku jawab: 'Orang perempuan dan keledai.'

Dia berkata: 'Sesungguhnya orang perempuan itu binatang yang paling jelek. Sungguh aku sendiri pernah melintang di depan Rasulullah saw. sementara beliau shalat'."

٢٧٠- قَالَ الْأَعْمَشُ : وَحَدَّثَنِي مُسْلِمٌ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ .
وَذَكَرَ عِنْدَهَا مَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ . الْكَلْبُ وَالْحَمَارُ وَالْمَرْأَةُ .
فَقَالَتْ عَائِشَةَ : قَدْ شَبَّهْتُمُونَا بِالْحَمَارِ وَالْكَلَابِ . وَاللَّهُ أَعْلَمُ
لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَإِنِّي
عَلَى السَّرِيرِ . بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ مُضْطَجِعَةٌ . فَنَبَّهَ وَلِ
الْحَاجَةِ . فَأَكْرَهَ أَنْ أَجْلِسَ قَوْذِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَنْسَلَ مَنْ عَنِدِ رِجْلِيِّهِ .

270. Dari jalur lain, 'Aisyah meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

A'masy berkata: "Muslim menceritakan hadits kepadaku dari Masruq dari 'Aisyah, dan dihadapan 'Aisyah disebutkan sesuatu yang dapat memutuskan shalat, yaitu anjing, keledai dan orang perempuan. Maka 'Aisyah berkata: 'Kamu telah menyamakan kami dengan keledai dan anjing. Demi Allah, aku melihat Rasulullah saw. mengerjakan shalat sementara aku di atas dipan berbaring miring diantara beliau dan kiblat. Kemudian aku mempunyai suatu keperluan tetapi aku tidak suka kalau duduk yang akan menyebabkan mengganggu Rasulullah saw, maka aku menyuruh diantara kedua kaki dipan'."

٢٧١ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ قَالَتْ : عَدَلْتُمُونَا بِالْكَلَابِ وَالْحُمُرِ . لَقَدْ
رَأَيْتُنِي مُضْطَجِعَةً عَلَى السَّرِيرِ . فَيَحِينَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَوْسِطِ السَّرِيرِ . فَيُصَبِّلِي . فَأَكْرَهَ أَنْ أَسْتَحِنَ .
فَأَنْسَلَ مَنْ قَبْلِ رِجْلِيِّ السَّرِيرِ . حَتَّى أَنْسَلَ مَنْ بَحَافِ .

271. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Kalian menyamakan kami dengan anjing dan keledai, padahal aku sendiri pernah berbaring di atas dipan kemudian Rasulullah saw. datang lalu mengerjakan shalat di tengah-tengah dipan. Aku tidak suka kalau diketahui oleh beliau sedang melintang, maka aku menyuruh di antara kedua kaki dipan sehingga aku terlepas dari selimutku."

٢٧٢ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ قَالَتْ : كُنْتُ أَنَا مُبَيِّنَ يَدَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَرِجْلَايَ فِي قَبْلَتِهِ . فَإِذَا سَجَدَ
غَمْزَنِي فَقَبَضْتُ رِجْلَيَ . وَإِذَا قَامَ بَسَطَتُهُمَا . قَالَتْ ،
وَالْبُيُوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا مَصَابِيحُ .

272. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Aku pernah tidur di hadapan Rasulullah saw, sementara kedua kakiku di kiblat beliau. Apabila beliau bersujud, beliau menyentuhku, maka aku menarik kakiku; dan jika beliau berdiri, aku menjulurkannya lagi. Pada waktu itu di rumah-rumah belum ada lampu."

٢٧٣ - حَدَّثَنِي مَيْمُونَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ؛ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُصَبِّلِي وَأَنَا حَادِنَةٌ . وَأَنَا حَادِنَةٌ . وَرُبَّمَا أَصَابَنِي ثُوْبَهُ
إِذَا سَجَدَ .

273. Bersumber dari Maimunah, istri Nabi saw, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah mengerjakan shalat sementara aku berada tepat di depan beliau dan aku sedang haid, terkadang pakaian beliau mengenai

aku apabila beliau bersujud."

٢٧٤ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الظَّلَيلِ وَأَنَا إِلَى جَنَاحِهِ. وَأَنَا حَاطِضٌ. وَعَلَيَّ مُرْطَبٌ. وَعَلَيْهِ بَغْضَةٌ إِلَى جَنَاحِهِ.

274. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Pernah terjadi, Nabi saw. mengerjakan shalat pada malam hari sementara aku di sisi beliau sedang haid. Aku memakai mirth (pakaian yang dibalutkan ke tubuh), sedang sebagiannya tersampir pada lambung beliau."

(٥٢) بَابُ الصَّلَاةِ فِي تُوبَ وَاحِدٍ وَصِفَاتِ لِبْسِهِ

(52) Bab: Shalat dengan selembar pakaian dan sifat pemakaian-nya

٢٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ سَائِلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي التُّوبِ الْوَاحِدِ؟ فَقَالَ: أَوْ لِكُلِّكُمْ تُوبَانِ؟

275. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwasanya ada seseorang bertanya kepada Rasulullah saw. tentang shalat dengan selembar pakaian, maka beliau bersabda: "Apakah tiap-tiap orang dari kamu memiliki dua lembar pakaian?"

Dari jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

٢٧٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ: نَادَى رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُصَلِّي أَحَدُنَا فِي تُوبَ وَاحِدٍ؟ فَقَالَ: أَوْ لِكُلِّكُمْ يَحْدُثُ تُوبَتَنِينِ؟

276. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Ada seorang lelaki memanggil Nabi saw. lalu berkata: 'Bolehkah seseorang dari kamu mengerjakan shalat dengan memakai selembar pakaian?' Beliau bersabda: 'Apakah setiap orang dari kamu memiliki dua lembar pakaian?'"

٢٧٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُصَلِّي أَحَدُكُمْ فِي الشَّوَّبِ الْوَاحِدِ، لِيَسْ عَلَى عَاتِقِيهِ مِنْهُ شَيْءٌ؟

277. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah seseorang dari kamu mengerjakan shalat dengan memakai selembar pakaian dan tidak sedikitpun dari pakaian tadi yang menutupi kedua pundaknya."

٢٧٨ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ أَخْبَرَهُ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي تُوبَ وَاحِدٍ مُشْتَمِلًا بِهِ، فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ وَاصْنَاعَ مَرْقَفِيهِ عَلَى عَاتِقِيهِ.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . عَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: مُتَوَشِّحًا . وَلَمْ يَقُلْ: مُشْتَمِلًا .

278. Bersumber dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, bahwa Umar bin Abi Salamah bercerita kepadanya, katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw. mengerjakan shalat di rumah Ummi Salamah dengan menyelimutkan selembar pakaian ke tubuh beliau dan menyampirkan kedua ujungnya di atas pundak beliau."

Dari jalur lain, Umar bin Abi Salamah meriwayatkan hadits seperti hadits di atas, hanya saja ia mengatakan "mutawasyyihan", bukan "musytamilan" (artinya sama, yaitu menyelimutkan pakaian ke tubuh

lalu menyampirkan kedua ujungnya di atas pundak. Kedua ujung ini ditarik ke arah dada dengan cara bersilangan, yaitu yang di pundak kanan ditarik melalui ketiak kiri dan yang di pundak kiri melalui ketiak kanan, kemudian disimpulkan).

٢٧٩ - عَنْ عُرْبَنْ أَبِي سَلَمَةَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ فِي تَوْبِتِ قَدْ خَالَفَ بَيْنَ صَرَفَيْهِ .

279. Bersumber dari Umar bin Abi Salamah, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. mengerjakan shalat di rumah Ummi Salamah dalam selembar pakaian, beliau menyilangkan kedua ujungnya."

٢٨٠ - عَنْ عُرْبَنْ أَبِي سَلَمَةَ : قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي تَوْبِتِ وَاحِدٍ . مُخَالِفًا بَيْنَ صَرَفَيْهِ . زَادَ عِيسَى بْنُ حَمَادٍ فِي رِوَايَتِهِ ، قَالَ : عَلَى مَنْكِبَيْهِ .

280. Bersumber dari Umar bin Abi Salamah, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. mengerjakan shalat dengan menyelimutkan selembar pakaian dan menyilangkan kedua ujungnya."

Isa bin Hammad menambahkan didalam periyatannya: "... di atas pundak beliau."

٢٨١ - عَنْ جَابِرٍ : قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي تَوْبِتِ وَاحِدٍ . مُتَوَشَّحًا بِهِ .

281. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw. mengerjakan shalat dengan menyelimutkan selembar pakaian ke tubuh beliau."

٢٨٢ - حَدَّثَنَا أَبْنُ الْمُتْسَنِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَفِي حَدِيثِ أَبْنِ نُعْمَانَ قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

282. Dari dua jalur lain, yang satu melalui Ibnu Numair dan yang lainnya melalui Ibnu Mutsanna, Jabir meriwayatkan hadits seperti hadits di atas, tetapi didalam haditsnya Ibnu Numair ia berkata: "Aku menghadap Rasulullah saw....."

٢٨٣ - إِنَّ أَبَا الْزَبِيرَ الْمَكِيَّ حَدَّثَ : أَنَّهُ رَأَى جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُصَلِّي فِي تَوْبِتِ ، مُتَوَشَّحًا بِهِ ، وَعِنْدَهُ ثِيَابٌ . وَقَالَ جَابِرٌ : أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْنَعُ ذَلِكَ .

283. Bersumber dari Abu Zubair Al Makkiy, bahwa ia melihat Jabir bin Abdullah mengerjakan shalat dengan menyelimutkan selembar pakaian ke tubuhnya sementara di sampingnya terdapat pakaianya yang lain, dan ia berkata, bahwa ia melihat Rasulullah saw. melakukan hal itu.

٢٨٤ - حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدُ الْخُدْرِيُّ : أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : فَرَأَيْتُهُ يُصَلِّي عَلَى حَصِيرٍ يَسْجُدُ عَلَيْهِ . قَالَ : وَرَأَيْتَهُ يُصَلِّي فِي تَوْبِتِ وَاحِدٍ ، مُتَوَشَّحًا بِهِ .

284. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy, bahwa ia menghadap Nabi saw. ia berkata: "Aku melihat beliau sedang bersujud di atas tikar, dan beliau mengerjakan shalat dengan menyelimutkan selembar pakaian ke tubuh beliau."

٢٨٥ - حَدَّثَنِي سُوَيْدُ بْنُ سَعْيْدٍ، بِهُذَا الْإِسْنَادِ.
وَفِي رَوْاِيَةِ أَبِي كُرَيْبٍ : وَاصْنَاعَ مَرْقَفِيهِ عَلَى عَاتِقِيهِ .
وَرَوْيَةُ أَبِي بَكْرٍ وَسُوَيْدٍ : مَوْسِعُ شَحَابَةِ .

285. Dari dua jalur lain, yang satu melalui Abu Bakar bin Syaibah dan Abu Kuraib dan yang lainnya melalui Suwaid bin Sa'iid, Abu Sa'iid Al Khudriy meriwayatkan hadits seperti hadits di atas. Didalam periyatan Abu Kuraib (Abu Sa'iid berkata): "... dengan menyampirkan kedua ujungnya di atas kedua pundak beliau." Dan didalam periyatan Abu Bakar dan Suwaid (Abu Sa'iid berkata): "... menyelimutkan ketubuh beliau."

٥ - كِتَابُ الْمَسَاجِدِ وَمَوَاضِعِ الصَّلَاةِ

5. KITAB MASJID DAN TEMPAT-TEMPAT SEMBAHYANG

١ - عَنْ أَبِي ذِئْرٍ ، قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَيْ مَسْجِدٍ
وُضِعَ فِي الْأَرْضِ ؟ . قَالَ : الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ . قُلْتُ : ثُمَّ أَيْ ؟
قَالَ : الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى . قُلْتُ : كُمْ بَيْنَهُمَا ؟ قَالَ : أَرْبَعُونَ
سَنَةً . وَأَيْنَمَا أَدْرَكْتَ الصَّلَاةَ فَصَلِّ فَلَوْ مَسْجِدٌ .
وَفِي حَدِيثِ أَبِي كَامِلٍ : ثُمَّ حَيَثُمَا أَدْرَكْتَ الصَّلَاةَ
فَصَلِّهِ . فَإِنَّهُ مَسْجِدٌ .

1. Bersumber dari Abu Dzar dia berkata: "Aku bertanya "Ya Rasulullah, masjid manakah yang mula-mula dibangun di atas bumi ini?" Rasulullah menjawab: "Masjidil Haram". Aku bertanya: "Kemudian masjid mana?" Beliau menjawab: "Masjid Al Aqsha". Aku bertanya: "Berapakah jarak waktu antara keduanya?" Beliau menjawab: "Empat puluh tahun. Di mana pun kamu mendapati sembahyang, maka sembahyang, maka sembahyanglah sebab di situ juga merupakan masjid."

Sedangkan redaksinya hadits Abu Kamil berbunyi: ".... kemudian di mana pun kamu mendapati sembahyang, maka sembahyanglah karena sesungguhnya ia juga merupakan masjid."

٢ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيدَ التَّمِيميِّ . قَالَ : كُنْتُ أَقْرَأُ ، عَلَى أَبِي ،
الْقُرْآنَ فِي السُّدَّةِ . فَإِذَا قَرَأْتُ السَّجْدَةَ سَجَدَ . فَقُلْتُ
لَهُ : يَا أَبَتِ ! أَتَسْجُدُ فِي الظَّرِيقِ ؟ قَالَ : إِنِّي سَمِعْتُ أَبَا

ذَرْ يَقُولُ : سَأَلَتْ رَسُولًا اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَوْلَ مَسْجِدٍ وَضَعَ فِي الْأَرْضِ ؟ قَالَ : الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ فَقُلْتُ : شَمَّ أَيْ ؟ قَالَ : الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى . قُلْتُ : كَمْ بَيْنَهُمَا ؟ قَالَ : أَرْبَعُونَ عَامًا . شَمَ الْأَرْضُ لَكَ مَسْجِدٌ فَحَيَشْعَأَ أَدْرِكَتَ الصَّلَاةَ فَصَلَّى .

2. Bersumber dari Ibrahim bin Yazid At Taimi, dia mengatakan: "Di hadapan ayahku, aku pernah membaca Al Qur'an di halaman masjid. Ketika aku membaca surat As Sajdah, ayahku tiba-tiba bersujud. Aku bertanya: "Ayah, mengapa Anda sujud di jalan?" Ayahku menjawab: "Karena aku sesungguhnya pernah mendengar Abu Dzar mengatakan: "Aku bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai masjid yang mula-mula dibangun di atas bumi ini. Dan Rasulullah menjawab: "Masjidil Haram". Aku bertanya: "Kemudian masjid mana?" Rasulullah menjawab: "Masjidil Aqsha". Aku bertanya: "Berapa jarak waktu antara keduanya?" Rasulullah menjawab: "Empat puluh tahun. Kemudian setiap bumi bagimu adalah masjid. Maka di mana pun kamu mendapati sembahyang, maka sembahyanglah."

٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنصَارِيِّ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُعْطِيْتُ خَسَالَمَ يَعْظِمُهُ أَحَدْ قَبْلِي . كَانَ كُلُّ نَبِيٍّ يُبَعْثَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً ، وَيُعْثَثُ إِلَى كُلِّ أَخْرَ وَأَسْوَدَ . وَأَحْلَتُ لِي الْغَنَائِمُ ، وَلَمْ تَكُلْ لِأَحَدٍ قَبْلِي . وَجَعَلْتُ لِي الْأَرْضَ طَبِيعَةً طَهُورًا وَمَسْجِدًا . فَإِنَّمَا رَجُلٌ أَدْرَكَتَهُ الصَّلَاةُ صَلَّى حَيْثُ كَانَ . وَنُصِرْتُ بِالرُّغْبَ

بَيْنَ يَدِي مَسِيرَةَ شَفَرٍ . وَأُعْطِيْتُ الشَّفَاعَةَ .

3. Bersumber dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, dia berkata: Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku diberi lima perkara yang tidak pernah diberikan kepada seorang nabi pun sesudahku. Semua nabi sebelumku hanya diutus khusus kepada kaumnya sendiri saja, sedangkan aku diutus kepada manusia yang berkulit merah dan hitam. Dihalalkan bagiku harita rampasan perang, padahal itu tidak pernah dihalalkan kepada seorang nabi pun sebelumku. Bumi dijadikan untukku sebagai sesuatu yang baik, suci dan bisa dipakai untuk bersujud (sembahyang). Maka barang siapa yang mendapati sembahyang, maka dia bisa bersembahyang di mana pun dia berada. Aku diberikan kemenangan dengan bisa membuat takut musuh selama jarak perjalanan satu bulan. Dan aku juga diberi syafa'at".

Yazid Al Faqir memperoleh cerita hadits dari Jabir bin Abdullah yang mengatakan, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. memang pernah bersabda dan menuturkan hal seperti itu.

٤ - عَنْ رَبِيعَيِّ ، عَنْ حَدِيْفَةَ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَقِيلَنَا عَلَى النَّاسِ بِثَلَاثَةِ : جَعَلْتُ صُفُوفَنَا كَصُفُوفِ الْمَلَائِكَةِ . وَجَعَلْتُ لَنَا الْأَرْضَ كُلُّهَا مَسْجِدًا . وَجَعَلْتُ شَرِيفَاتِنَا طَهُورًا ، إِذَا لَمْ يَخْدِ المَاءَ . وَذَكَرَ خَصْلَةَ أُخْرَى .

4. Bersumber dari Rubai'i dari Hudzaifah yang mengatakan: Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kami diberi tiga keutamaan atas manusia yang lain; barisan kami dijadikan laksana barisan-barisan malaikat. Semua bumi kami yang ada dijadikan sebagai masjid. Dan pasirnya untuk kami dijadikan sebagai sesuatu yang dapat mensucikan manakala kami tidak mendapatkan air". Beliau juga menuturkan hal lainnya lagi.

Sa'ad bin Thariq mendapatkan cerita hadits dari Ruba'i bin Hirasy dari Hudzaifah yang mengatakan, bahwa Rasulallah s.a.w. pernah bersabda yang sama.

٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فَصِيلْتُ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ بِسِرِّيْ : أَعْطَيْتُ جَوَامِعَ الْكَلْمَحِ وَنَصِيرَتُ بِالرُّغْبِ . وَاحْتَدَتْ لِي الْفَنَائِمُ . وَجَعَلْتُ لِي الْأَرْضَ مَلْهُورًا وَمَسْجِدًا . وَأَرْسَلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً . وَخُصِّمَ بِي النَّبِيُّونَ .

5. Bersumber dari Abu Hurairah: bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku diberi enam kelebihan atas nabi-nabi yang lainnya: aku diberi Al Qur'an. Aku diberi kemenangan dengan cara menakuti musuh. Dihalalkan bagiku harta-harta hasil rampasan perang. Tanah dijadikan untukku sebagai sesuatu yang suci dan bisa dibuat sujud. Aku diutus kepada segenap makhluk. Dan aku dijadikan sebagai pamungkas para nabi."

٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَعَثْتُ بِجَوَامِعَ الْكَلْمَحِ . وَنَصِيرَتُ بِالرُّغْبِ . وَبَيْنَا أَنَا نَاهِمُ أَتَيْتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَانَتِ الْأَرْضِ فَوُضَعَتْ بَيْنَ يَدَيَّ . قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فَذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَأَنْتُمْ تَنْتَلُوْنَهَا .

6. Bersumber dari Abu Hurairah dia mengatakan: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku diutus dengan membaca Al Qur'an. Aku diberi kemenangan dengan cara menakuti musuh. Tatkala aku sedang tidur, aku diberi anak-anak kunci lemari bumi lalu ia diletakkan di hadapanku". Kata Abu Hurairah: "Rasulullah s.a.w. pergi, lalu kalian sama mengeluarkan apa yang ada di dalamnya."

Dari Az Zuhri, dia mendapatkan hadits dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salimah bin Abdurrahman, sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda seperti haditsnya

Yunus."

Hadits yang diceritakan oleh Abdurrazaq yang bersumber dari Az Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah, dan dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. juga seperti di atas.

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : نَصِيرَتُ بِالرُّغْبِ عَلَى الْعَدُوِّ . وَأَتَيْتُ جَوَامِعَ الْكَلْمَحِ . وَبَيْتَنَا أَنَا نَاهِمُ أَتَيْتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَانَتِ الْأَرْضِ ، فَوُضَعَتْ فِي يَدَيَّ .

7. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwasanya dia mendapatkan cerita dari sayid (tuan)nya tersebut, dari Rasulullah s.a.w. bahwa sesungguhnya beliau bersabda: "Aku diberi kemenangan dengan menimpakan rasa takut pada musuh. Aku diberi Al Qur'an. Dan ketika aku tengah tidur, aku diberi beberapa anak kunci lemari bumi, yang lalu diletakkan di hadapanku."

٨ - عَنْ حَمَّامِ بْنِ مُنَابِبٍ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَصِيرَتُ بِالرُّغْبِ وَأَتَيْتُ جَوَامِعَ الْكَلْمَحِ .

8. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, dia mengatakan: "Itulah yang diceritakan oleh Abu Hurairah dari Rasulallah s.a.w. kepadaku. Beliau menuturkan beberapa hadits. Di antaranya ialah sabda Rasulallah s.a.w.: "Aku diberi kemenangan dengan menimpakan rasa takut kepada musuh, dan aku diberi Al Qur'an".

(١) بَابُ ابْتِنَاءِ مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1. Bab Pendirian Masjid Nabi s.a.w.

٩- عَنْ أَبِي التَّيْمَاعِ الصَّبَّاعِيِّ؛ حَدَّثَنَا أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ. فَنَزَّكَ فِي عُلُوِّ الْعَدِينَةِ. فِي حِجَّةِ يُقْتَلُ لَهُمْ بَنُو نَمْرُونَ عَوْفٍ. فَأَقَامَ فِي لِمْمٍ أَرْبَعَ عَشَرَةً لَيْلَةً. ثُمَّ إِنَّهُ أَرْسَلَ إِلَى مَلَائِكَةِ النَّجَارِ فَجَاءُهُمْ وَأَمْتَقَلَّدِينَ يُسْتَوِّفُهُمْ. قَالَ فَكَانَتِي أَنْظَرُ الرَّسُولَ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ. وَأَبُوبَكْرٌ رَدْفَهُ، وَمَلَائِكَةِ النَّجَارِ حَوْلَهُ. حَتَّى أَتَقِنَّ يِفْنَاءَ أَبِي أَيُوبَ. قَالَ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي حَيْثُ أَذْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ. وَيُصَلِّي فِي مَرَّا يِضِنَ الْغَمَّ. ثُمَّ إِنَّهُ أَمْرَأَ بِالْمَسْجِدِ. قَالَ فَأَرْسَلَ إِلَى مَلَائِكَةِ النَّجَارِ فَجَاءُهُمْ. فَقَالَ: يَا بَنَى النَّجَارِ! تَأْمُنُونِي بِحِمَائِطِكُمْ هَذَا. قَالُوا: لَا. وَإِنَّهُ لَا تَنْظَلِبُ ثَمَنَهُ إِلَّا إِلَيْنَا. قَالَ أَنَّسٌ: فَكَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ. كَانَ فِيهِ نَخْلٌ وَقُبُورٌ مُشْرِكِينَ وَحَرَبٌ. فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّخْلِ قَصْطِعَ. وَيُقْبِرُ الْمُشْرِكِينَ فَنِسَتُهُ. وَبِالنَّخْرِبِ فَسُوِّيَتْ. قَالَ: فَصَمَقُوا النَّخْلَ فِي لَيْلَةٍ. وَجَعَلُوا عِضَادَتِهِ حِجَارَةً. قَالَ

فَكَانُوا يَرْتَحِزُونَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعْهُمْ. وَهُمْ يَقُولُونَ:

اللَّهُمَّ إِنَّهُ لَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُ الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ

9. Bersumber dari Abi At Tayyahi Adh Dhuba'iy dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. datang di Madinah. Beliau singgah di kota Madinah atas tepatnya di tengah-tengah orang Bani Amer bin Auf. Beliau tinggal bersama mereka selama sepuluh malam. Kemudian beliau menyuruh untuk memanggilkan para tokoh Bani Najar. Mereka pun datang menyandang pedang-masing. Saya seakan-akan melihat Rasulullah s.a.w. berada di atas hewan tumpangannya dan Abu Bakar berada di belakangnya sementara tokoh-tokoh Bani Najar tersebut mengelilingi beliau. Beliau biarkan saja hewan tumpangannya itu membawa beliau sampai di halaman rumah milik Abu Ayyub. Begitu mendapati waktu sembahyang, beliau lalu sembahyang di halaman tersebut. Beliau melakukan sembahyang di kandang kambing. Kemudian beliau memerintahkan untuk membangun sebuah masjid. Beliau lalu mengutus untuk memanggil tokoh-tokoh Bani Najar itu, dan mereka pun datang. Lalu beliau bersabda: "Sebutkan harga kebonmu ini kepadaku". Mereka menjawab: "Demi Allah, tidak. Kami tidak meminta hartanya kecuali kepada Allah". Sepengetahuanku, di atas kebon itu ada pohon korma, kuburan orang-orang musyrik dan puing-puing reruntuhan. Rasulullah s.a.w. lantas memerintahkan untuk memotong pohon korma tersebut, menggali kubur orang-orang musyrik itu, dan meratakan puing-puing reruntuhan tadi. Tokoh-tokoh Bani Najar itu lalu membuat bekas pohon korma tersebut sebagai arah kiblat. Mereka menjadikan sebuah batu besar sebagai bahu pintu gerbang. Mereka melakukan pekerjaan berat itu sembari menyanyikan lagu-lagu yang dapat membangkitkan semangat, sedang Rasulullah s.a.w. ikut bersama mereka. Mereka juga berkata: "Ya Allah, sesungguhnya tidak ada kebijakan akhirat. Tolonglah orang-orang Anshar dan orang-orang muhajirin (imigran)".

١٠- عَنْ أَنَّسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ يُصَلِّي فِي مَوَابِضِ الْفَنَمِ، قَبْلَ أَنْ يَبْنَى الْمَسْجِدُ.

10. Bersumber dari Anas, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang di kandang kambing, sebelum dibangun masjid.

Bersumber dari Abu At Tayyah, dia mengatakan: "Saya pernah mendengar Anas berkata: "Rasulallah s.a.w. memang pernah melakukan itu."

(٢) بَابُ تَحْوِيلِ الْقِبْلَةِ مِنَ الْقُدْسِ إِلَى الْكَعْبَةِ

2. Bab Memindahkan Kiblat Dari Baitul Maqdis Ke Ka'bah

11 - عَنِ الْبَرَاءِ ابْنِ عَازِبٍ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ سَيْتَةً عَشَرَ شَهْرًا. حَتَّى نَزَّلَتِ الْآيَةُ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ: وَحَيْثُمَا كُنْتُمْ فَوَلَوْا وُجُوهُكُمْ شَرْطَةً [١٤٤/البقرة] فَنَزَّلَتْ بَعْدَ مَا صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِّنَ الْقَوْمِ فَمَرَّ بِنَاسٍ مِّنَ الْأَنْصَارِ وَهُمْ يُصَلِّونَ. فَحَدَّثُهُمْ فَوَلَوْا وُجُوهُهُمْ قَبْلَ الْبَيْتِ.

11. Bersumber dari Al Barra' bin Azib yang mengatakan: "Aku sempat melakukan sembahyang bersama-sama nabi s.a.w. menghadap Baitul Maqdis selama kurun waktu enam belas bulan. Sampai turunlah sebuah ayat yang terdapat dalam surat Al Baqarah yang berbunyi: "Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya". Ayat tersebut turun sesudah nabi s.a.w. melakukan sembahyang. Seorang lelaki dari suatu kaum sedang berjalan dan secara kebetulan dia mendapati beberapa orang dari kaum Anshar tetap saja melakukan sembahyang menghadap ke arah Baitul Maqdis. Setelah mendapatkan cerita dari lelaki tadi, mereka lantas memalingkan mukanya ke arah Ka'bah".

١٢- حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقُ؛ قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ : صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْوِيلَ الْمَقْدِسِ سَيْتَةً عَشَرَ شَهْرًا أَوْ سَبْعَةً عَشَرَ شَهْرًا. ثُمَّ صُرِّفْنَا تَحْوِيلَ الْكَعْبَةِ .

12. Abu Ishak mengatakan: Saya mendengar Al Barra' pernah mengatakan "Kami sempat bersembahyang bersama-sama Rasulallah s.a.w. menghadap ke arah Baitul Maqdis selama enam belas bulan. Kemudian kami disuruh untuk berpaling ke Ka'bah".

١٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ فِي صَلَاةِ الصَّبْرَاجِ يُقْبَلُ إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَنْزُلَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَقَدْ أُمِرَّ أَنْ يَسْتَقِيمَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقَبَلُوهُمَا. وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ. فَاسْتَدَأْرُوا إِلَى الْكَعْبَةِ .

13. Bersumber dari Ibnu Umar, dia mengatakan: "Ketika orang-orang sedang melakukan sembahyang di Qubba', mendadak datang seorang yang menghabarkan bahwa baru malam tadi Rasulullah s.a.w. dituruni suatu ayat yang memerintahkan supaya beliau menghadap ke Ka'bah. Maka seketika itu mereka sama menghadap ke Ka'bah. Maka mereka yang semula menghadap ke arah Syam, mereka putar menghadap ke Ka'bah".

١٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ فِي صَلَاةِ الْفَدَادِ إِذْ جَاءَهُمْ رَجُلٌ . يُمْثِلُ حَدِيثَ مَالِكٍ .

14. Bersumber dari Ibnu Umar, dia mengatakan: "Sewaktu manusia tengah melakukan sembahyang subuh, mendadak datang seorang

laki-laki kepada mereka dengan membawa berita seperti yang dituturkan pada haditsnya Malik.

١٥ - عَنْ أَنَسِيْ : أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي تَحْوِيْلَتَيْنِ لِلْمَقْدِسِ . فَنَزَّلَتْ : قَدْ تَرَى تَقْلِبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُولِيْتَكَ قِبْلَةَ تَرْضَاهَا فَوْلَ وَجْهَكَ شَطَرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ [٢/البقرة/ الآية ٤٤] فَعَرَفَ رَجُلٌ مِّنْ بَنِيْ سَلَمَةَ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ . وَقَدْ صَلَوَا رَكْعَةً . فَنَادَى : أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوَلَتْ . فَعَالَوْا كَمَا هُمْ تَحْوِيْلَتَيْنِ .

15. Bersumber dari Anas, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersembahyang menghadap Baitul Maqdis, sampai turunlah ayat yang berbunyi: "Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu suka. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram". Seorang laki-laki dari Bani Salamah lewat ketika mereka sedang ruku' dalam sembahyang subuh dan sudah mendapatkan satu raka'at. Laki-laki itu berseru: "Ketahuilah, sesungguhnya kiblat sudah dipindahkan". Maka mereka pun memalingkan mukanya ke arah kiblat yang baru."

(٣) بَابُ النَّهْيِ عَنِ بَنَاءِ الْمَسَاجِدِ عَلَى الْقُبُوْرِ ،
وَاتِّخَاذِ الصُّوْرِ فِيهَا ، وَالنَّهْيِ عَنِ اتِّخَاذِ
الْقُبُوْرِ مَسَاجِدَ

3. Bab Larangan Membangun Masjid Di Atas Kuburan, Memasang Gambar di Dalam Masjid, Dan Larangan Menjadikan Kuburan Sebagai Tempat Sembahyang.

١٦ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ أُمَّ حَيْيَيْنَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ ذَكَرَتَا

كَنِيْسَةَ رَأَيْنَهَا بِالْحَبْشَةِ ، فِيهَا تَصَاوِيرُ ، لِرَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أُولَئِكَ ، إِذَا كَانَ فِيهِمْ الرَّجُلُ الصَّالِحُ ، فَمَا بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا ، وَمَمَوِّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّورَ . أُولَئِكَ شُرَكَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

16. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Ummu Habibah dan Ummu Salamah menuturkan sebuah gereja yang pernah kami lihat di Ethiopia (Habasyah) yang penuh dengan gambar-gambar kepada Rasulullah s.a.w.. Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Sesungguhnya mereka (penduduk Ethiopia) mempunyai kebiasaan apabila ada salah seorang yang shalih dari mereka meninggal dunia, maka mereka akan mendirikan sebuah masjid di atas kuburnya, dan mereka juga membuat beberapa gambar. Mereka adalah makhluk yang buruk di sisi Allah pada hari kiamat kelak."

١٧ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّهُمْ نَذَاكَرُوا عِنْدَ رَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرْضَاهُ . فَذَكَرَتْ أُمُّ سَلَمَةَ وَأُمُّ حَيْيَيْنَةَ كَنِيْسَةً . ثُمَّ ذَكَرَ تَحْوِيْلَتَيْنِ .

17. Bersumber dari Aisyah: Sesungguhnya para sahabat sama saling menuturkan di sisi Rasulullah s.a.w. ketika beliau tengah sakit. Ummu Salamah dan Ummu Habibah juga menuturkan sebuah gereja. Dan beliau pun menuturkan hal yang sama pula.

١٨ - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : ذَكَرْنَ أَرْوَاحُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَنِيْسَةَ رَأَيْنَهَا بِأَرْضِ الْحَبْشَةِ . يُقَالُ لَهَا

ماریةُ . بِمِثْلِ حَدِيْثِهِمْ .

18. Bersumber dari Aisyah: dia mengatakan: "Isteri-isteri Rasulullah s.a.w. sama menceriterakan sebuah gereja yang pernah kami lihat di Ethiopia dan yang diberi nama gereja Maria, seperti yang diceriterakan oleh para sahabat yang lain."

١٩ - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي لَمْ يَقُمْ مِنْهُ : لَعْنَ اللَّهِ أَلِيمُهُ وَدَوْلَةُ الْمُنْصَارِيِّ . اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَاِنَّهُمْ مَسَاجِدَ .
قَالَتْ : فَلَوْلَا ذَاكَ أَبْرَزَ قَبْرَهُ . غَيْرَ أَنَّهُ حُشِّيَّ أَنْ يُتَحَذَّذَ مَسْجِداً .
وَفِي رَوَايَةِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ : وَلَوْلَا ذَاكَ لَمْ يَذْكُرْ : قَالَتْ .

19. Bersumber dari Aisyah: dia mengatakan: "Pada saat sakit di mana Rasulullah s.a.w. tidak sanggup bangkit, beliau sempat bersabda: "Allah mengutuk orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani yang menjadikan kubur nabi-nabi mereka sebagai tempat sembahyang (masjid)."

٢٠ - حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبٍ : أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَاتَلَ اللَّهُ أَلِيمُهُ وَدَوْلَةُ الْمُنْصَارِيِّ . اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَاِنَّهُمْ مَسَاجِدَ .

20. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab; sesungguhnya Abu Hurairah berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mudah-mudahan Allah memusuhi orang-orang Yahudi yang menjadikan kubur nabi-nabi mereka sebagai masjid."

٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَعْنَ اللَّهِ أَلِيمُهُ وَدَوْلَةُ الْمُنْصَارِيِّ . اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَاِنَّهُمْ مَسَاجِدَ .

21. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah mengutuk orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani yang menjadikan kubur nabi-nabi mereka sebagai masjid."

٢٢ - أَخْبَرَنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ عَائِشَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ قَالَا : لَعَنَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، طَفِيقٌ يَضْرِعُ خَيْرَتَهُ لَهُ عَلَى وَجْهِهِ . فَإِذَا أَغْتَمَ كَشْفَهَا عَنْ وَجْهِهِ . فَقَالَ ، وَهُوَ كَذَلِكَ : لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى أَلِيمُهُ وَدَوْلَةُ الْمُنْصَارِيِّ . اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَاِنَّهُمْ مَسَاجِدَ يَحْذِرُ مِثْلُ مَا صَنَعُوا .

22. Bersumber dari Ubaidillah bin Abdullah; sesungguhnya Aisyah dan Abdullah bin Abbas pernah mengatakan: "Tatkala ditimpah suatu musibah, Rasulullah akan melemparkan rasa sedihnya pada roman wajahnya, dan apabila kesedihannya itu telah sirna maka hal itu akan bisa terlihat juga dari roman wajahnya. Itulah yang terjadi pada beliau. Dan beliau bersabda: "Kutukan Allah atas orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani yang menjadikan kubur nabi-nabi mereka sebagai masjid." Beliau memperingatkan apa yang mereka perbuat tersebut.

٢٣ - حَدَّثَنِي جُنَاحَبٌ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ مُحَمَّسٌ ، وَهُوَ يَقُولُ : إِنِّي أَبْرُأُ عَلَى

اللَّهُ أَنْ يَكُونَ لِي مِنْكُمْ خَلِيلٌ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ اتَّخَذَنِي
خَلِيلًا، كَمَا اتَّخَذَ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا، وَلَوْكُنْتُ مُتَّخِذًا
مِنْ أُمَّتِي خَلِيلًا لَا تَتَّخِذُ أَبَا بَكْرًا خَلِيلًا، أَلَا وَإِنَّ مِنْ
كَانَ قَبْلَكُمْ كَانُوا يَتَّخِذُونَ قُبُورَ أَنْبِيَا شَهِيمٍ وَصَالِحِينَ لِمَ
مَسَاجِدَ: أَلَا فَلَا تَتَّخِذُوا الْقُبُورَ مَسَاجِدَ، إِنَّمَا أَنْهَاكُمْ
عَنِ ذَلِكَ.

23. Bersumber dari Jundab yang mengatakan: "Aku mendengar nabi s.a.w. berpesan lima perkara sebelum beliau wafat: "Sesungguhnya aku enggan memilih di antara kalian seseorang yang aku kasihi, karena sesungguhnya Allah telah menjadikan aku sebagai orang yang terkasih, sebagaimana Dia juga menjadikan Ibrahim sebagai orang yang terkasih. Sekiranya aku mau menjadikan seseorang yang terkasih dari ummatku niscaya aku akan memilih Abu Bakar sebagai orang yang terkasih. Ingat, sesungguhnya orang-orang sebelum kamu biasa menjadikan kubur nabi-nabi dan orang-orang shalih mereka sebagai masjid. Ingat, janganlah kamu menjadikan kubur sebagai masjid. Sesungguhnya aku melarang kamu dari hal itu."

(٤) بَابُ قَضْلٍ بِنَاءِ الْمَسَاجِدِ وَالْحَثِّ عَلَيْهَا

4. Bab Keutamaan Membangun Masjid dan Upaya Menganjurkannya.

٤٠ - إِنَّ عَبْيَدَ اللَّهِ الْغَوَّلَانِيَ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، عِنْدَ
قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ حِينَ بَنَى مَسْجِدَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ قَدْ أَكْثَرْتُمْ، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ تَعَالَى (قَالَ بُكَيْرٌ)
حَسِبَتْ أَنَّهُ قَالَ: يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ (بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْنَ
فِي الْجَنَّةِ).
وَقَالَ ابْنُ عِيسَى فِي رِوَايَتِهِ (مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ).

24. Bersumber dari Amer yang mendapatkan cerita dari Bukair, bahwa sesungguhnya Ashim bin Amer bin Qatadah bercerita kepadanya, bahwasanya dia mendengar Ubaidillah Al Khaulani bercerita bahwa dia pernah mendengar Utsman bin Affan meluruskan persoalan yang simpang siur di antara manusia ketika masjid Rasulallah s.a.w. telah dibangun: "Kalian berlebih-lebihan. Sesungguhnya aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang membangun sebuah masjid karena Alah Ta'ala (atau untuk menghadap keridhaan Allah), maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di sorga nanti."

٤١ - حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَبِيدٍ؛ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ
أَرَادَ بَنَاءَ الْمَسْجِدِ، فَكَرِهَ النَّاسُ ذَلِكَ. فَأَحَبَّوْا أَنْ يَدْعُهُ
عَلَى هَيْنَتِهِ. فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلُهُ.

25. Bersumber dari Mahmud bin Labid; sesungguhnya Utsman bin Affan bermaksud mendirikan masjid. Tetapi orang-orang sama tidak suka maksud itu. Mereka lebih suka kalau Utsman membiarkannya saja. Lalu Utsman berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang membangun sebuah masjid untuk Allah, maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di sorga kelak."

(٥) بَابُ النَّذِيبِ إِلَى وَضْعِ الْأَيْدِي عَلَى الرُّكُبِ فِي الرُّكُوعِ. وَسُنْنَةُ التَّطْبِيقِ

5. Bab Sunnah Hukumnya Meletakkan Telapak Tangan Pada Lutut Saat Ruku'

٢٦ - عَنِ الْأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ . قَالَا : أَتَيْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ فِي دَارِهِ . قَالَ : أَصَلَّى هُوَ لَاءُ خَلْفِكُمْ ؟ فَقُلْنَا : لَا . قَالَ : فَقُومُوا فَصَلُّوا . فَلَمْ يَأْمُرْنَا بِإِذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ . قَالَ وَذَهَبْنَا لِنَقُومَ خَلْفَهُ . فَلَخَذَ بِأَيْدِينَا فَجَعَلَ أَحَدَنَا عَنْ يَمِينِهِ وَالْآخَرَ عَنْ شِمَائِلِهِ . قَالَ فَلَمَّا رَكَعَ وَضَغَنَا أَيْدِينَا عَلَى رُكُبِنَا . قَالَ فَضَرَبَ أَيْدِيَنَا وَطَبَقَ بَيْنَ كَفَيْهِ . ثُمَّ أَفْخَلَهُمَا بَيْنَ فَخِذَيْهِ . قَالَ فَلَمَّا صَلَّى قَالَ : إِنَّمَا سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أَمْرًا يُؤْخِرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ مِيقَاتِهَا . وَيَخْتَقُونَهَا إِلَى شَرْقِ الْمَوْتِ . فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ قَدْ فَعَلُوا ذَلِكَ ، فَصَلُّوَا الصَّلَاةَ لِمِيقَاتِهَا . وَاجْعَلُو اصْلَارَتُكُمْ مَعَلْمَ سَبِيلَةً . وَإِذَا كُنْتُمْ تَلَاثَةً فَصَلُّوْا جَمِيعًا . وَإِذَا كُنْتُمْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ ، فَلْيَوْمُكُمْ أَحَدُكُمْ . وَإِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقْرِشْ ذِرَاعَيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ . وَلْيَجْنَزْ . وَلْيُطْبِقْ بَيْنَ كَفَيْهِ . فَلَكَانَ أَنْظُرُ إِلَى اخْتِلَافِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرَاهُمْ

26. Bersumber dari Al Aswad dan Alqamah mereka berkata: "Kami bertandang kepada Abdullah bin Mas'ud di rumahnya Abdullah bin Mas'ud bertanya: "Apakah mereka bersembahyang di belakang kalian?" Kami menjawab: "Tidak". Abdullah bin Mas'ud berkata: "Kalau begitu bangkitlah dan sembahyanglah". Abdullah bin Mas'ud tidak menyuruh kami untuk adzan dan iqamat terlebih dahulu. Dan kamipun beranjak untuk berdiri di belakangnya. Abdullah bin Mas'ud menarik kami supaya berada di sebelah kanan dan sebelah kirinya. Ketika ruku', kami meletakkan telapak tangan kami pada lutut kami. Begitu pula yang dilakukan oleh Abdullah bin Mas'ud. Bahkan beliau merapatkan dan mensejajarkan jari-jari telapak tangannya, kemudian ditempelkan pada kedua pahanya. Selesai sembahyang, Abdullah bin Mas'ud berkata: "Kalian bakal mendapati para pemimpin yang suka menangguhkan sembahyang dari waktunya. Mereka sengaja mempersempit waktu yang sebenarnya cukup panjang. Apabila kalian melihat mereka melakukan hal itu, maka sembahyanglah tetap pada waktunya, dan jadikanlah sembahyang kalian bersama mereka sebagai sembahyang sunnat. Apabila kalian terdiri dari tiga orang, maka sembahyanglah semuanya. Dan apabila kalian lebih banyak lagi, maka hendaklah salah seorang dari kalian menjadi imam. Jika salah seorang dari kalian sedang ruku', maka hendaklah dia tempelkan kedua lengannya pada kedua pahanya. Hendaklah pula dia berlengkok dan merapatkan jari-jari kedua telapak tangannya. Sungguh hal itulah yang pernah aku lihat pada Rasulullah s.a.w."

٢٧ - عَنْ عَلْقَمَةِ وَالْأَسْوَدِ : أَنَّهُمَا حَلَّا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ . يَعْنِي حَدِيثَ أَبِي مَعَاوِيَةَ . وَفِي حَدِيثِ ابْنِ مُشْهِرٍ وَجَرِيرٍ . فَلَكَانَ أَنْظُرُ إِلَى اخْتِلَافِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَهُوَ رَاكِعٌ .

27. Bersumber dari Alqamah dan Al Aswad; sesungguhnya kedua pernah menemui Abdullah. Dia dalam haditsnya Abu Mu'awiyah dan haditsnya Ibnu Mushir dan Jarir juga disebutkan: "Sungguh aku tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. merengangkan jari-jarinya ketika

beliau tengah ruku'."

٢٨ - عَنْ خَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ؛ أَتَهُمَا دَخَلَا عَلَىٰ عَبْدِ اللَّهِ.
فَقَالَ : أَصَلَّى مَنْ خَلَفَكُمْ؟ . قَالَ : نَعَمْ . فَقَامَ بَيْنَهُمَا .
وَجَعَلَ أَحَدَهُمَا عَنْ يَعْيِنِيهِ وَالْآخَرَ عَنْ شَمَائِلِهِ . ثُمَّ رَكَعَا .
فَوَضَّعُنَا أَيْدِينَا عَلَىٰ رُكُنِنَا . فَضَرَبَ أَيْدِينَا . ثُمَّ مَبَقَّ
بَيْنَ يَدَيْهِ . ثُمَّ جَعَلَهُمَا بَيْنَ فَخِذَيْهِ . فَلَمَّا صَلَّى قَالَ :
هَذَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

28. Bersumber dari Alqamah dan Al Aswad; sesungguhnya keduanya pernah menemui Abdullah, yang kemudian bertanya: "Apakah ada orang yang bersembahyang di belakang kalian?" Mereka menjawab: "Benar". Abdullah lalu bangkit dan menyuruh supaya satu dari mereka berada di sebelah kanannya dan satunya lagi berada di sebelah kirinya. Kemudian ketika ruku', kami meletakkan telapak tangan kami pada lutut kami. Demikian pula yang dilakukan oleh Abdullah, bahkan beliau menempelkan kedua tangannya pada kedua pahanya. Selesai sembahyang, beliau berkata: "Beginilah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah s.a.w."

٢٩ - عَنْ مُصْبَعِ بْنِ سَعْدٍ؛ قَالَ : صَلَّيْتُ إِلَى جَنَابِ
أَبِي . قَالَ وَجَعَلْتُ بَدْئَى بَيْنَ رُكْبَيْيَ . فَقَالَ لِي أَبِي : اضْرِبْ
رِكْبَيْكَ عَلَى رُكْبَتِيْكَ . قَالَ ثُمَّ فَعَلْتُ ذَلِكَ مَرَّةً أُخْرَى .
فَضَرَبَ يَدَيْهِ وَقَالَ : إِنَّا نُهِينَا عَنْ هَذَا . وَأُفْرَكَا أَنْ نَضْرِبْ
بِالْأَكْفَنِ عَلَى الرُّكُنِ

29. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dia mengatakan: "Aku sembahyang di samping ayahku. Aku tempelkan tanganku pada lututku.

Lalu ayah berkata kepadaku: "Tempelkan kedua telapak tanganmu pada kedua lututmu". Kemudian aku melakukan hal itu sekali lagi. Ayah memukul tanganku seraya mengatakan: "Itulah yang diperintahkan kepada kami."

Hadits yang diceritakan oleh Ibnu Abu Umar dan Sufyan, di mana keduanya bersumber dari Abu Ya'fur dengan isnad tersebut, juga sama saja.

٣٠ - عَنْ مُصْبَعِ بْنِ سَعْدٍ؛ قَالَ : رَكَعْتُ فَقَلَّتْ يَدَيَ
هَذَا (يَعْنِي مَبَقَّ بِهِمَا وَوَضَعَهُمَا بَيْنَ فَخِذَيْهِ) فَقَالَ أَبِي :
قَدْ كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا . ثُمَّ أُفْرَكَا بِالرُّكُنِ .

30. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad; dia berkata: "Ketika ruku' aku biasa menutupkan kedua tanganku dan meletakkannya pada kedua paha. Tetapi ayahku mengatakan: "Semula kami juga lakukan itu, namun kami kemudian disuruh untuk membukanya saja."

٣١ - عَنْ مُصْبَعِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصِ؛ قَالَ : صَلَّيْتُ
إِلَى جَنَابِ أَبِي . فَلَمَّا صَلَّى قَالَ : قَدْ كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا . ثُمَّ أُفْرَكَا
أَنْ تُرْفَعَ إِلَى الرُّكُنِ .

31. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash; dia berkata: "Pernah bersembahyang di samping ayahku. Ketika tangan ruku', jari-jari tanganku aku biarkan tidak tersusun lalu aku tempelkan pada kedua lututku. Ayah memukul tanganku. Selesai sembahyang, ayah berkata: "Semula memang itulah yang kami lakukan, tetapi kemuliaan kami disuruh untuk menyusunnya dengan baik."

(٦) بَابُ جَوَازِ الِإِفْعَاءِ عَلَى الْعَقِبَيْنِ

6. Bab Boleh Hukumnya Duduk Bersimpuh

٣٢ - أَخْبَرَنِي أَبُو الْمُجَيْرَ : أَنَّهُ سَمِعَ طَائُوسًا يَقُولُ : قُلْنَا

لَا بْنَ عَبَّاسٍ فِي الْأُولَاءِ قَعَدَ عَلَى الْقَدَمَيْنِ . فَقَالَ : هَذِهِ السُّنْنَةُ .
فَقُلْنَا لَهُ : إِنَّا لَكُلَّ زَرَاهُ جَفَاءَ بِالرَّجُلِ . فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : بَلْ هِيَ
سُنْنَةُ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

32. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Thawus mengatakan: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai masalah orang duduk bersimpuh. Ibnu Abbas menjawab: "Itu hukumnya sunnat." Aku berkata kepadanya "Tetapi aku lihat hal itu malah membikin susah orang. Ibnu Abbas berkata: "Bahkan itulah sunnah nabimu s.a.w."

(٧) بَابُ شَحْرِيْمِ الْكَلَامِ فِي الْصَّلَاةِ، وَنَسْخَهُ
مَا كَانَ مِنْ إِبَاحَاتٍ

7. Bab Haram Hukumnya Berbicara Dalam Sembahyang, Dan Pembatalan Kebolehan Yang Pernah Ada

٢٣ - عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلْطَنِيِّ ، قَالَ : بَيْنَا أَنَا أُصْبِرُ
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . إِذْ عَصَسَ رَجُلٌ
مِنْ الْقَوْمِ . فَقُلْتُ : يَرْحَكَ اللَّهُ ! فَرَمَّا فِي الْقَوْمِ بِأَبْصَارِهِمْ .
فَقُلْتُ : وَائْتُكَ أُمِيَّاهُ ! مَا شَاءَنُكُمْ ؟ تَنْضُرُونَ إِلَيَّ . فَجَلَوْا
يَصْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْحَادِهِمْ . فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصْمَمُونَ
لِكِنِّي سَكَتُ . فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فَبِأَيِّ هُوَ وَأَتَى ! مَا رَأَيْتُ مُعْلِمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَخْسَنَ
تَعْلِيمًا مِنْهُ . فَوَاللَّهِ ! مَا كَثُرَنِي وَلَا ضَرَبَنِي وَلَا شَتَمَنِي .

قَالَ : إِنَّ هَذِهِ الْمَهَلَةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ .
إِنَّعَاهُمُ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ .
أُوكِمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قُلْتُ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي حَدَّيْتُ عَهْدِ بِحَا هَلِيَّةٍ . وَقَدْ جَاءَ
اللَّهُ بِالْأُولَاءِ سَلَامٌ . وَوَانَّ مِنَّا رِحَالًا يَا تُوْنَ الْكَهَانُ . قَالَ :
فَلَا تَأْتِيْلِمْ . قَالَ : وَمِنَّا رِجَالٌ يَتَطَهِّرُونَ . قَالَ : ذَلِكَ شَيْءٌ
يَمْدُونَ فِي صُدُورِهِمْ . فَلَا يَصْدَدُنَّهُمْ (قَالَ ابْنُ الصَّبَّاجِ :
فَلَا يَصْدَدُنَّهُمْ) قَالَ قُلْتُ : وَمِنَّا رِجَالٌ يَحْمُلُونَ . قَالَ :
كَانَتْ لَيْلَةَ مِنَ الْأَنْدِيَاءِ يَمْخُضُ . فَمَنْ وَافَقَ حَظَّهُ فَذَاكَ .
قَالَ : وَكَانَتْ لِيْ جَارِيَةٌ تَرْعَى غَمَالِي فِيْ قَبْلِ أَحْدُودِ الْجَوَانِيَّةِ .
فَأَكْلَغْتُ ذَاتَ يَوْمٍ فَلَذَا الْذَّيْبُ فَذَذَهَبَ بِشَاةٍ مِنْ غَمَالِهَا .
وَأَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنْيِ آدَمَ . آسَفُ كَمَا يَأْسَفُونَ . لِكِفْرِ
صَنْكُكْتُهَا صَنْكَكَةٌ . فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَعَصَمَ ذَلِكَ عَلَيَّ . قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَفَلَا أَغْتِقُهَا ؟
قَالَ : ائْتِنِي بِهَا . فَأَتَيْتُهُ بِهَا . فَقَالَ لَهَا : أَيْنَ اللَّهُ ؟
قَالَتْ : فِي السَّمَاءِ . قَالَ : مَنْ أَنَا ؟ . قَالَتْ : أَنْتَ رَسُولُ
اللَّهِ . قَالَ : أَغْتِقُهَا . فَأَتَقَاهَا مُؤْمِنَةً .

33. Berdasarkan dari Mu'awiyah bin Al Hakam As Sulami; dia mengatakan: "Tatkala kami tengah bersembahyang bersama Rasulullah

s.a.w. mendadak ada seorang laki-laki dari suatu kaum bersin. Serta merta aku menimpali: "Mudah-mudahan Allah merahmatimu". Tetapi aku lihat orang-orang sama melemparkan pandangan matanya kepada-ku. Tentu saja aku merasa risih sendiri dipandangi seperti itu. Dalam hati aku bertanya-tanya mengapa mereka berlaku begitu. Bahkan aku lihat mereka memukul-mukulkan tangannya pada pahanya. Ketika aku balik memandangi mereka, mereka malah mendiamkan saja padaku. Sesuai sembahyang, demi ayah adan ibuku! Ternyata aku belum pernah melihat seorang pendidik yang begitu bagus cara pendidikannya melebihi Rasulullah a.s.w. baik sebelum maupun sesudah beliau. Demi Allah, beliau tidak membentakku, tidak memukulku, dan juga tidak mencaci-maki aku. Beliau bersabda dengan nada yang sangat arif bijaksana: "Sesungguhnya dalam sembahyang tidak sepatutnya diisi dengan omongan-omongan manusia, karena sesungguhnya sembahyang itu hanya berisikan tasbih, takbir dan bacaan Al Qur'an".

Aku berkata: "Ya Rasulallah, sesungguhnya aku baru saja tinggal landas dari era jahiliyah. Beruntung Allah berkenan membawakan agama Islam. Harus aku akui bahwa di antara kami masih ada beberapa orang yang mendatangi para tukang tenung". Rasulallah bersabda: "Kalau begitu kamu jangan mendatangi mereka (para tukang tenung itu)". Aku lanjutkan ucapanku: "Di antara kami juga masih ada beberapa orang yang suka meramal-ramal. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Itu adalah sesuatu yang mereka dapat di dalam dada atau hati mereka. Maka kamu jangan menghalangi mereka atau kebiasaan mereka itu jangan sampai mempengaruhi kamu". Aku teruskan lagi ucapanku: "Di antara kami juga masih ada beberapa orang yang suka meramal dengan menggaris-garis di atas tanah pasir." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Biar saja. Nabi juga ada yang punya kebiasaan macam itu. Apa salahnya kalau hal itu memang benar." Aku juga punya seorang jariyah yang tugasnya ialah menggembala domba di sekitar gunung Uhud dan wilayah Jawa-niyah. Suatu hari aku harus menerima kenyataan pahit lantaran seekor srigala berhasil memangsa seekor domba yang tengah digembalakan oleh jariyahku tersebut. Sebagai manusia biasa tentu saja aku merasa sedih dengan peristiwa itu. Sehingga karena emosi aku pukul jariyah tadi dengan perut telapak tanganku. Aku lalu menemui Rasulallah s.a.w. dan diterima dengan baik. Lalu aku bertanya: "Ya Rasulallah, apakah aku perlu memerdekaannya?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bawa kepada

ku jariyahmu itu". Aku turuti perintah beliau tersebut. Rasulallah s.a.w. kemudian bertanya kepada jariyahku: "Di manakah Allah?" Jariyah itu menjawab: "Di langit". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Siapa aku?" Jariyah itu menjawab: "Anda adalah utusan Allah". Maka Rasulallah bersabda kepadaku: "Kalau begitu merdekakan saja ia. Sesungguhnya ia adalah seorang yang beriman".

Hadits yang diceritakan oleh Ishak bin Ibrahim yang bersumber dari Yahya bin Abu Katsir dengan isnad yang sama juga mirip dengan hadits di atas.

٣٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ : قَالَ : كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ . فَيَرْدُ عَلَيْنَا . فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ الْجَمَاشِيِّ ، سَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَرْدُ عَلَيْنَا . فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَيْكَ فِي الصَّلَاةِ فَتَرَدَ عَلَيْنَا . فَقَالَ : إِنَّ فِي الصَّلَاةِ شُفْعًا .

34. Bersumber dari Abdullah dia mengatakan: "Aku mengucapkan salam kepada Rasulallah s.a.w. yang pada waktu itu beliau tengah bersembahyang. Beliau tak menjawab salamku itu. Ketika aku kembali dari rumah seorang Najasyi, aku mengucapkan salam kepada beliau. Tetapi kali ini beliau malah berkenan menjawabnya. Aku lalu bertanya: "Ya Rasulallah, aku mengucapkan salam kepada Anda ketika Anda sedang bersembahyang namun mengapa anda tidak berkenan menjawab salamku?" Rasulallah bersabda: "Sesungguhnya di dalam sembahyang itu ada suatu kesibukan".

Hadits yang diceritakan oleh Ibnu Numair bersumber dari Al A'masy dengan isnad yang sama juga seperti hadits di atas tersebut.

٣٥ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ : قَالَ : كُنَّا نَتَكَبَّرُ فِي الصَّلَاةِ . يُكَلِّمُ الرَّجُلُ صَاحِبَةَ وَهُوَ إِلَى جَنَّبِهِ فِي الصَّلَاةِ . حَتَّى نَزَّلْنَا : وَقُومُوا إِلَيْهِ قَاتِنِينَ [٢/ البقرة/ الآية ٢٢٨] فَأَمْرَنَا

بِالسُّكُوتِ، وَنَهَيْنَا عَنِ الْكَلَامِ.

35. Bersumber dari Zaid bin Arqam; dia mengatakan: "Kami pernah berbicara dalam sembahyang. Seseorang berbicara dengan teman yang ada di sampingnya dalam sembahyang. Sampai turunlah ayat yang berbunyi: "Berdirlilah untuk Allah (dalam sembahyangmu) dengan khusyu'." Kami diperintahkan untuk diam, dan dilarang berbicara."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah yang bersumber dari Ismail bin Khalid dengan isnad tersebut adalah sama dengan hadits di atas.

٢٦ - عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثَنِي لِحَاجَةٍ. ثُمَّ أَذْرَكَنِي وَهُوَ يُسِيرُ. (قَالَ فَتَبَيَّنَ لِيْ : يُصَلِّي) فَسَلَّمَتُ عَلَيْهِ. فَأَشَارَ إِلَيَّ. فَلَمَّا فَرَغَ دُعَافِ فَقَالَ: إِنَّكَ سَلَّمْتَ آنِفًا وَأَنَا أُصْلِي. وَهُوَ مُوَحَّدٌ حِينَئِذٍ قَبْلَ الْمَشْرُقِ.

36. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mengutusku untuk suatu keperluan. Kemudian aku mendapatinya dalam keadaan sedang bersembahyang. Aku ucapan salam kepada beliau, namun beliau hanya memberikan isyarat saja kepadaku. Selesai sembahyang, beliau memanggilku lalu bersabda: "Ketika kamu mengucapkan salam tadi, aku sedang bersembahyang." Pada waktu itu Rasulullah memang sedang bersembahyang di atas hewan tumpangannya.

٣٧ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُنْصَلِقٌ إِلَى بَنِي الْمُضْطَلِقِ. فَاتَّبَعْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي عَلَى بَعِيرٍ. فَكَلَمْتُهُ. فَقَالَ لِيْ: يُبَدِّلُ هَذَا.

(وَأَوْمَأَ زُهَيْرٌ بَيْدَهُ) ثُمَّ كَلَمْتُهُ فَقَالَ لِيْ هَذَا (فَأَوْمَأَ زُهَيْرٌ أَيْضًا بَيْدَهُ نَحْوَ الْأَرْضِ) وَأَنَا أَسْمَعُهُ يَقْرَأُ، يُؤْمِنُ بِرَأْسِهِ. فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: مَا فَعَلْتَ فِي النَّرِيْ أَرْسَلْنِي لَهُ؟ فَأَوْتَهُ لَمْ يَفْنَغْنِي أَنْ أُكَلِّمَكَ إِلَّا أَنِّي كُنْتُ أُصْلِي. قَالَ زُهَيْرٌ: وَأَبُو الرَّبِيعِ جَالِسٌ مُسْتَقْبِلُ الْكَعْبَةِ. فَقَالَ يُبَدِّلُهُ أَبُو الرَّبِيعِ إِلَى بَنِي الْمُضْطَلِقِ. فَقَالَ يُبَدِّلُهُ إِلَى غَيْرِ الْكَعْبَةِ.

37. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. mengutusku sementara itu beliau pergi ke Bani Al Mushtaliq. Aku menemui beliau ketika sedang bersembahyang di atas ontanya. Aku omongi beliau, namun beliau hanya memberikan isyarat tangannya saja. Kemudian aku omongi beliau lagi, dan beliau mengisyaratkan tangannya ke tanah. Aku mendengar beliau membaca sembari mengisyaratkan dengan kepalanya. Selesai sembahyang beliau bersabda: "Apa yang telah kamu kerjakan terhadap sesuatu yang aku perintahkan kepadamu? Sesungguhnya aku tidak keberatan berbicara denganmu, kecuali kalau aku tengah bersembahyang".

٣٨ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعْثَنِي فِي حَاجَةٍ. فَرَجَعْتُ وَهُوَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ. وَوَجَهَهُ عَلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدْ عَلَىَّ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرْدَدَ عَلَيْكَ إِلَّا أَنِّي كُنْتُ أُصْلِيِّ.

38. Bersumber dari Atha' dari Jabir; dia mengatakan: "Aku pernah bersama-sama nabi s.a.w. Beliau mengutusku untuk suatu keperlu-

an. Ketika aku kembali, aku mendapati beliau sedang bersembahyang di atas kendaraannya dan wajah beliau tidak menghadap ke arah kiblat. Aku salami beliau, namun beliau tidak menjawab salamku. Begitu selesai, beliau bersabda: "Sesungguhnya tidak ada yang menghalangi aku untuk menjawabi salammu, kecuali kalau aku sedang bersembahyang".

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Hatim yang juga berasal dari Jabir, adalah sama seperti hadits di atas.

(٧) بَابُ جَوَازِ لَفْنِ الشَّيْطَانِ فِي أَثْنَاءِ الصَّلَاةِ،
وَالْتَّعْوِذُ مِنْهُ، وَجَوَازُ الْعَمَلِ الْقَلِيلِ فِي الصَّلَاةِ

8. Bab Boleh Hukumnya Mengutuk Syetan Dan Mohon Perlindungan Daripadanya Di Tengah-Tengah Sembahyang, dan Boleh Melakukan Gerakan Yang Ringan Di Dalam Sembahyang

٣٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ (وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ) قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ رَعْبِنِي مِنْ أَنْجِنٍ جَعَلَ يَقْتِلُ عَلَى الْبَارِحَةِ . لِيَقْطَعَ عَلَى الصَّلَاةِ وَإِنَّ اللَّهَ أَمْكَنَنِي مِنْهُ فَدَعَتْهُ . فَلَقَدْ هَمَتْ أَنْ أَرِيكُهُ إِلَى جَنَّبِ سَارِيَّتِهِ مِنْ سَوَارِيِّ الْمَسْجِدِ . حَتَّى تُصْبِحُوا تَنْظُرُونَ إِلَيْهِ أَجْمَعُونَ (أَوْ كُلُّكُمْ) ثُمَّ ذَكَرَ قَوْلَ أَخْرِي سُلَيْمَانَ : رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَبْتَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي . فَرَدَّهُ اللَّهُ خَاسِنًا . وَقَالَ ابْنُ مَنْصُورٍ : شُبَّعَتُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ .

39. Berdasarkan dari Muhammad alias Ibnu Ziyad dia berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: Rasulullah s.a.w.

bersabda: "Kemarin, sesungguhnya ada ifrit jin menggoda sembahyangku supaya aku lalai. Akan tetapi Allah berkenan membantuku melindungi daripadanya sehingga aku dapat mencekiknya. Aku memang punya keinginan kuat untuk dapat mengikatnya di sebuah dinding masjid hingga kamu semua bisa melihatnya. Kemudian aku menuturkan ucapan saudaranya Sulaiman yang berbunyi: "Tuhanku, ampunilah aku. Berikanlah kepadaku suatu kekuasaan yang tidak patut bagi seorang pun se-sudahku". Maka akhirnya Allah menolak ifrit jin tersebut dalam keadaan merugi".

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad alias Ibnu Ja'far yang berasal dari Syu'bah dengan isnad yang sama juga mirip dengan hadits di atas.

٤ - عَنْ أَبِي الدَّرَدَاءِ؛ قَالَ : قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَمِعْنَاهُ يَقُولُ : أَعُوذُ بِإِنْشَاءِ مِنْكَ . ثُمَّ قَالَ : أَعْنَكَ بِلَغْنَاهِ اللَّهِ . ثَلَاثَةً . وَبَسْطَ يَدَهُ كَانَتْ يَتَنَاهُ شَيْئًا . فَلَمَّا قَوَى مِنَ الصَّلَاةِ قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَدْ سَعَنَاكَ تَقْوُلُ فِي الصَّلَاةِ شَيْئًا لَمْ نَسْمَعْنَ تَقْوُلَهُ قَبْلَ ذَلِكَ . وَرَأَيْنَاكَ بَسَطْتَ يَدَكَ . قَالَ : إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إِنْبَلِيسَ ، جَاءَ بِشِقَابٍ مِنْ نَارٍ لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِي . فَقُلْنَا : أَعُوذُ بِإِنْشَاءِ مِنْكَ . ثَلَاثَةَ مَرَاتِ . ثُمَّ قُلْنَا : أَعْنَكَ بِلَغْنَاهِ اللَّهِ الثَّامِنَةَ . فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ . ثَلَاثَ مَرَاتِ . ثُمَّ أَرْدَتْ أَخْذَهُ . وَاللَّهُ أَوْلَادُ دُعْوَةِ أَخْرِينَا سَلَيْمانَ لَا صَبَّاجَ مُؤْثِقًا يَلْعَبُ بِهِ وَلَدَانُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ

40. Berdasarkan dari Abu Darda'; dia mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bangkit lalu aku mendengar beliau bersabda: "Aku berlindung

kepada Allah darimu". Kemudian beliau melanjutkan sabdanya: "Aku mengutukmu dengan kutukan Allah" tiga kali. Sementara itu beliau menjulurkan tangannya seakan-akan beliau hendak mengambil sesuatu. Ketika selesai dari sembahyang, aku bertanya: "Ya Rasulallah, tadi aku mendengar Anda mengatakan sesuatu dalam sembahyang yang sebelumnya Anda sama sekali tidak pernah mengatakannya, bahkan aku lihat Anda sempat menjulurkan tangan Anda segala. Kenapa?" Rasulallah menjawab: "Sesungguhnya musuh Allah, iblis, datang dengan membawa abu dari neraka yang akan dia lemparkan ke wajahku. Makanya aku tadi mengatakan: "Aku berlindung kepada Allah darimu" sebanyak tiga kali. Kemudian aku pun segera mengatakan: "Aku mengutukmu dengan kutukan Allah secara penuh" sebanyak tiga kali. Kemudian aku bermaksud mengusirnya. Demi Allah, seandainya tidak ada do'anya saudara kami Sulaiman, niscaya iblis itu akan leluasa dapat mempermudah anak-anak penduduk Madinah."

(٩) بَابُ جَوَازِ حَمْلِ الصِّبَّانِ فِي الصَّلَاةِ

9. Bab Boleh Hukumnya Menggendong Anak Kecil Dalam Sembahyang

٤١ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَّامَةً بِنْتَ زَيْنَبَ بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَلَا بِالْعَاصِمِ بْنِ الرَّبِيعِ ، فَإِذَا قَامَ حَلَّمَا وَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا ؟ قَالَ بَخْرِيْ: قَالَ مَالِكٌ : نَعَمْ .

41. Bersumber dari Abu Qatadah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersembahyang dengan menggendong Umamah binti Zaenab binti Rasulullah s.a.w. Menurut keterangan Abu Al 'Ash bin Rabi', jika Rasulullah berdiri maka Umamah digendongnya dan jika sujud Umamah diturunkannya. Demikian juga yang dikatakan oleh Malik."

٤٢ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ : قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّاسَ وَأَمَامَةً بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ وَهِيَ ابْنَةُ زَيْنَبَ بِنْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَاتِقِهِ . فَإِذَا رَأَعَ وَضَعَهَا . وَإِذَا رَفَعَ مِنَ السُّجُودِ أَعْادَهَا .

42. Bersumber dari Abu Qatadah Al Anshari; dia mengatakan: "Aku melihat Nabi s.a.w. sedang menjadi imam sembahyang bagi manusia sementara Umamah binti Abu Al 'Ash yakin puteri Zaenab binti nabi s.a.w. berada di pundak beliau. Apabila ruku', beliau menurunkan Umamah, dan apabila bangkit dari sujud, beliau menggendongnya lagi".

٤٣ - عَنْ عَمْرُو بْنِ سَلَيْمَهُ الزُّرَاقِيِّ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيَّ يَقُولُ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لِلنَّاسِ وَأَمَامَةً بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَنْقِهِ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا .

43. Bersumber dari Amer bin Sulaim Az Zuraqi, dia mengatakan: "Aku mendengar Abu Qatadah Al Anshari pernah mengatakan: "Aku melihat Rasulallah s.a.w. sembahyang menjadi imam bagi manusia sementara Umamah binti Abu Al 'Ash berada di atas pundak beliau. Apabila sujud, beliau menurunkan anak kecil itu."

Hadits yang diceritakan oleh Qutaibah bin Sa'id yang juga bersumber dari Amer bin Sulaim Az Zuraqi menyebutkan, bahwa Amer mendengar Abu Qatadah pernah mengatakan: "Ketika aku sedang duduk-duduk di masjid, mendadak datanglah Rasulallah s.a.w. kepadaiku lalu melakukan sembahyang sambil menggendong Umamah di atas pundaknya". Akan tetapi tidak disebutkan apakah pada waktu itu nabi sembahyang berjama'ah ataukah hanya sendirian.

٤٤ - (١٠) بَابُ جَوَازِ الْخَطْوَةِ وَالْخُطُوبَ تَيْنِ فِي الصَّدَاقِ

10. Bab Boleh Hukumnya Berjalan Satu Sampai Dua Langkah Dalam Sembahyang.

٤٤ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ نَفْرًا
جَاءَ إِلَى سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ. قَدْ تَعَارَفَا فِي الْمِنْبَرِ. مِنْ أَيِّ
عُودٍ هُوَ؟ فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ! إِنِّي لَا عَرِفُ مِنْ أَيِّ عُودٍ هُوَ.
وَمَنْ عَلَاهُ. وَرَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَ
يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ. قَالَ فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ! فَحَدَّثَنَا.
قَالَ: أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى اُمَّرَأَةٍ
(قَالَ أَبُو حَازِمٍ: إِنَّهُ لَيْسَ مَقِينًا يَوْمَئِنِي) انْظُرْنِي
غُلَامَكِ النَّجَارَ. يَفْعَلُ لِي أَعْوَادًا أُكْلِمُ النَّاسَ عَلَيْهَا.
فَعَمِلَ هَذِهِ التَّلَاثَ دَرَجَاتٍ. ثُمَّ أَمْرَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَوُضِعَتْ هَذَا الْعَوْضَعُ. فَهَرَ
مِنْ طَرْفَ الْفَاغَةِ. وَلَقَدْ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَامَ عَلَيْهِ فَكَبَرَ وَكَبَرَ النَّاسُ وَرَاءَهُ. وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ
ثُمَّ رَفَعَ فَنَزَلَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ فِي أَصْبَلِ الْمِنْبَرِ
ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ صَلَادَتِهِ. ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ

فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتِيَنِي
وَلِتَعْلَمُوا صَلَادَتِي.

44. Bersumber dari Abdul Aziz bin Abu Hazim dari ayahnya; sesungguhnya beberapa orang datang kepada Sahel bin Sa'ad. Mereka sama berselisih mengenai mimbar dibuat dari kayu macam apakah ia. Demi Allah saya tidak tahu terbuat dari kayu apakah mimbar tersebut, dan siapakah yang membuatnya. Saya pernah melihat Rasulullah s.a.w. pada hari pertama duduk di atas mimbar tersebut. Rasulullah s.a.w. pernah berkirim surat kepada seorang wanita yang isinya: "Lihatlah anakmu yang berprofesi tukang kayu. Dia telah membuatkan aku sebuah tempat di mana aku berbicara di hadapan banyak orang. Dia telah membuatnya menjadi tiga tingkatan. Kemudian Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk meletakkannya pada tempatnya di dekat sebuah pohon yang berada di ketinggian kota Madinah. Dan aku melihat Rasulullah berdiri di mimbar sembari membaca takbir, yang kemudian diikuti oleh manusia. Setelah beberapa lama berada di atas mimbar, beliau kemudian turun mengundurkan diri lalu melakukan sujud di dasar mimbar. Kemudian beliau mengulanginya lagi sampai beliau rampung dari sembahyangnya. Setelah itu beliau menghadap manusia dan bersabda: "Wahai manusia! Sesungguhnya tadi aku melakukan hal itu ialah agar kalian mengikuti aku, dan mau belajar dari sembahyangku."

٤٥ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ؛ قَالَ: أَنَّوْ
سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ فَسَأَلَهُ: مِنْ أَيِّ شَيْءٍ مِنْبَرُ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ وَسَاقُوا الْحَدِيثَ. مَخَوَّلُ حَدِيثِ أَبْنِ أَبِي حَازِمٍ.

45. Hadits yang diceritakan oleh Sufyan bin Uyainah dari Abu Hazim ialah: "Sesungguhnya beberapa orang laki-laki datang kepada Sahel bin Sa'ad dan bertanya kepadanya: "Dari sesuatu macam apakah mimbar nabi s.a.w. itu? Bunyi hadits berikutnya adalah seperti haditsnya Ibnu Abu Hazim.

(١١) بَابُ كَرَاهَةِ الْخِتْصَارِ فِي الصَّلَاةِ

11. Bab Makruh Hukumnya Sembahyang Dengan Memegangi Lambungnya Erat-Erat.

٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى
أَنْ يُصَلِّي الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا، وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: نَهَى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

46. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w.: sesungguhnya beliau melarang seseorang bersembahyang dengan memegangi lambungnya erat-erat." Dalam riwayat haditsnya Abu Bakar disebutkan: "Rasulullah s.a.w. melarang....."

(١٢) بَابُ كَرَاهَةِ مَسْحِ الْحَصْنِ وَسَوْيَةِ التَّرَابِ فِي الصَّلَاةِ

12. Bab Makruh Hukumnya Mengusap Kerikil Dan Meratakan Pasir Dalam Sembahyang

٤٧ - عَنْ مُعَيْقِرِينَ، قَالَ: ذَكْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْحُ فِي الْمَسْجِدِ، يَعْنِي الْحَصْنِ، قَالَ: إِنْ كُنْتَ لَا بُدَّ فَاعْلُمْ، فَوَاحِدَةً.

47. Bersumber dari Mu'aiqib; dia mengatakan: "Sesungguhnya nabi s.a.w. menyinggung-nyinggung mengenai masalah mengusap batu kerikil di dalam masjid. Beliau bersabda: "Jika kamu memang harus melakukannya, maka sekali saja."

٤٨ - عَنْ مُعَيْقِرِينَ، أَنَّهُمْ سَأَلُوا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ عَنِ الْمَسْحِ فِي الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: وَاحِدَةٌ.

48. Bersumber dari Mu'aiqib; sesungguhnya para sahabat bertanya kepada nabi s.a.w. mengenai masalah mengusap (batu kerikil) dalam sembahyang, dan beliau menjawab: "Hanya satu kali saja."

Hadits yang diceritakan oleh Ubaidillah bin Umar Al Qawariri dengan isnad yang sama, adalah seperti haditsnya Mu'aiqib di atas tadi.

٤٩ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُعَيْقِرٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الرَّجُلِ يُسَوِّي التَّرَابَ حَيْثُ يَسْجُدُ، قَالَ: إِنْ كُنْتَ فَاعْلُمْ فَوَاحِدَةً.

49. Bersumber dari Abu Salamah; dia mengatakan: "Saya mendapatkan cerita dari Mu'aiqib yang menyebutkan, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai seseorang yang meratakan tanah pasir ketika dia tengah bersujud, dan beliau menjawab: "Jika itu memang harus dia lakukan, maka hanya boleh sekali saja."

(١٣) بَابُ الْنَّهَىِ عَنِ الْبُصَارِ فِي الْمَسْجِدِ، فِي الصَّلَاةِ وَغَيْرِهَا

13. Bab Larangan Meludah Dalam Masjid, Ketika Bersembahyang Dan Lainnya.

٥٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى بُصَارًا فِي جَدَارِ الْقِبْلَةِ. فَحَكَمَهُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَبْصُرْ قِبَلَ وَجْهِهِ، فَإِنَّ اللَّهَ قِبَلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى.

50. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melihat ludah di dinding kiblat dan beliau lalu menggosoknya. Kemudian beliau berpaling kepada para sahabat dan bersabda: "Apabila salah seorang kamu tengah bersembahyang, maka janganlah dia meludah tepat ke arah depannya, karena sesungguhnya Allah berada di depannya apabila dia sedang bersembahyang."

٥١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ . إِلَّا الصَّحَّاكَ فَإِنَّ فِي حَدِيثِهِ : نُخَامَةً فِي الْقِبْلَةِ . يَعْنِي حَدِيثَ مَالِكٍ .

51. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau melihat ingus di kiblat masjid....."

٥٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ . فَحَكَمَ بِحَصَّاقَةِ . شَمَّ نَهْيَ أَنْ يَبْرُقَ الرَّجُلُ عَنْ يَمِينِهِ أَوْ أَمَامَهُ . وَلِكِنْ يَبْرُقُ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ فَدِيرَةِ الْيُسْرَىِ . عَنْ عَانِشَةَ : أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى بُصَّماً فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ أَوْ مُخَاطًا أَوْ نُخَامَةً ، فَحَكَمَ .

52. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya nabi s.a.w. melihat ingus di kiblat masjid, lalu beliau menggosoknya dengan batu kecil. Kemudian beliau mlarang seseorang meludah ke arah kanan atau ke arah depannya. Tetapi bolehlah dia meludah ke arah kiri atau lewat di bawah telapak kakinya yang sebelah kirinya."

Sedangkan hadits yang bersumber dari Aisyah menuturkan, bahwa sesungguhnya Nabi s.a.w. melihat ingus dididing kiblat atau melihat ludah atau dahak, lalu beliau menggosoknya.

Hadits yang diceritakan oleh Abu Thahir dan Harmalah yang bersumber dari Humaid bin Abdirrahman menyatakan, bahwa Abu Hurairah dan Abu Sa'id mengabarinya, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah melihat ingus. Bunyi hadits selanjutnya adalah seperti haditsnya Ibnu Uyainah.

٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ . فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ : مَا بَالِ أَحَدُكُمْ يَقُولُ مُسْتَقْبِلَ رَبِّهِ فَيَتَنَحَّى أَمَامَهُ ؟ أَيْحُبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَسْتَقْبِلَ فَيَتَنَحَّى فِي وَجْهِهِ ؟ فَإِذَا تَنَحَّى أَحَدُكُمْ فَلَيَتَنَحَّى عَنْ يَسَارِهِ . تَحْتَ قَدْمَيْهِ فَإِنْ يَجِدْ فَلَيَقْعُدْ هَذَا . وَوَصَّفَ الْقَاسِمُ . فَتَقَلَّ فِي ثُوَبِهِ ، ثُمَّ مَسَحَ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضِهِ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، نَحْوَ حَدِيثِ أَبْنِ عُلَيْيَةَ . وَزَادَ فِي حَدِيثِ هُشَيْمٍ : قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : كَافِ أَنْ تُنْظِرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرْدٌ ثُوبَهُ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضِهِ .

53. Bersumber dari Abu Hurairah; Sesungguhnya Rasulullah saw melihat ingus di kiblat masjid. Beliau lalu berpaling menghadap orang-orang dan bersabda: "Apa sih maunya salah seorang dari kalian yang tengah berdiri menghadap Tuhanmu namun dia berdahak di hadapan Nya? Apabila salah seorang kalian harus berdahak, hendaklah itu dia lakukan kesebelah kirinya di bawah telapak kakinya. Dan jika dia tidak mendapatinya, maka hendaklah dia mengatakan yang demikian itu.

Hadits yang diceritakan oleh Abu Syaiban bin Farrukh dan berasumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. juga seperti haditsnya Ibnu Ulayyat.

٤٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ يُسَاجِحُ رَبَّهُ فَلَا يَبْرُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَا عَنْ يَمْينِهِ وَلَكِنْ عَنْ شَعَالِهِ تَحْتَ قَدَمِيهِ .

54. Bersumber dari Anas bin Malik; dia mengatakan: Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kalian tengah bersembahyang, itu artinya dia sedang bermunajat (berdialog) dengan Tuhananya. Maka janganlah dia meludah ke arah depan atau ke arah kanannya, melainkan ke arah kirinya di bawah telapak kakinya."

٥٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبُرُاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِينَةٌ . وَكُفَّارُهُمَا دَفْنُهَا .

55. Bersumber dari Anas bin Malik; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Membuang ingus di dalam masjid adalah perbuatan dosa, dan kaffarat (penebus)nya ialah dengan menimbunnya."

٥٦ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَأَلْتُ قَتَادَةَ عَنِ التَّثْفِيلِ فِي الْمَسْجِدِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَّ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: التَّثْفِيلُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِينَةٌ . وَكُفَّارُهُمَا دَفْنُهَا .

56. Bersumber dari Syu'bah yang mengatakan: "Aku bertanya kepada Qatadah mengenai masalah meludah di dalam masjid, dan dia menjawab: "Aku pernah mendengar Anas bin Malik mengatakan: Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Meludah di dalam masjid adalah suatu perbuatan dosa, dan kaffarat (penebus)nya ialah dengan menimbunnya."

٥٧ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: غُرِضْتُ عَلَى أَعْمَالٍ أَمْتَنِي . حَسَنَهَا وَسَيِّئَهَا . فَوَجَدْتُ فِي مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا الْأَذْنِي يَعْمَلُ عَنِ الظَّرِيقِ . وَوَجَدْتُ فِي مَسَاوِيِّ أَعْمَالِهَا النَّخَاعَةَ تَكُونُ فِي الْمَسْجِدِ لَا تُدْفَنُ .

57. Bersumber dari Abu Dzar, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Amal-amal ummatku akan diperlihatkan kepadaku kelak; amal yang baik maupun amal yang buruk. Di antara amal-amal mereka yang baik yang akan aku lihat ialah menyingkirkan sesuatu di jalanan yang dapat mencelakakan orang. Dan di antara amal-amal mereka yang buruk yang akan aku lihat ialah meludah di dalam masjid namun tidak ditimbun."

٥٨ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّيْخِيرِ، عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِرَاتَتَهُ تَنَعَّخُ . فَدَلَّكَهَا بِنَغْلِهِ .

58. Bersumber dari Yazid bin Abdullah bin Syikh-khir, dari ayahnya; dia mengatakan: "Aku pernah bersembahyang bersama Rasulallah s.a.w. Aku melihat beliau meludah, namun beliau segera menggosoknya dengan alas kakinya."

٥٩ - عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّيْخِيرِ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ، فَتَنَعَّخَ فَدَلَّكَهَا بِنَغْلِهِ الْيُسْرَىِ .

59. Bersumber dari 'Ala' Yazid bin Abdullah bin Syikh-khir, dari ayahnya; sesungguhnya dia pernah bersembahyang bersama nabi s.a.w. lalu nabi meludah kemudian beliau gosok ludah itu dengan alas kakinya yang sebelah kiri.

(١٤) بَابُ جَوَازِ الصَّلَاةِ فِي النَّعْلَيْنِ

14. Bab Boleh Hukumnya Sembahyang Dengan Mengenakan Alas Kaki

٦٠ - عَنْ أَبِي مُسْلَمَةَ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ . قَالَ : قُلْتُ لِأَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ : أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي النَّعْلَيْنِ ؟ قَالَ : نَعَمْ .

60. Bersumber dari Abu Maslamah Sa'id bin Yazid, dia mengatakan: "Pernah aku bertanya kepada Anas bin Malik: "Apakah Rasulullah s.a.w. pernah bersembahyang dengan mengenakan alas kaki?" Anas menjawab: "Betul, pernah".

Hadits yang diceritakan Abu Rabi' Az Zahrani yang bersumber dari Abu Maslamah bin Yazid juga sama seperti hadits di atas.

(١٥) بَابُ كُراهَةِ الصَّلَاةِ فِي ثَوْبٍ لَهُ أَعْلَامٌ

15. Bab Makruh Hukumnya Sembahyang Dengan Mengenakan Pakaian Yang Ada Gambar Atau Tulisannya.

٦١- عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي حَيْثِيْهِ لَهُ أَعْلَامٌ . وَقَالَ : شَفَّلَتِي أَعْلَامُ هُذِّو . فَأَذْهَبُوا إِلَيْهِ جَهَنَّمَ وَأَئْتُونِي بِأَنْجِجَانِيَّةَ .

61. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya nabi s.a.w. pernah melakukan sembahyang dengan mengenakan pakaian atau baju yang ada

gambar-gambarnya. Kemudian beliau bersabda: "Aku merasa terganggu oleh gambar-gambar baju ini. Pergi dan bawalah baju ini kepada Abu Jahem dan ambilkan untukku baju biasa yang tidak ada gambarnya sama sekali."

٦٢ - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي حَيْثِيْهِ ذَاتَ أَعْلَامٍ . فَنَظَرَ إِلَيْهِ أَعْلَمَهَا . فَلَمَّا قَضَى صَلَاةَهُ قَالَ : اذْهَبُوا بِهَذِهِ الْخَمِيسَةِ إِلَى أَبِي جَهَنَّمَ بْنِ حَدِيفَةَ . وَأَئْتُونِي بِأَنْجِجَانِيَّةَ . فَإِنَّهَا أَنْجَشَنِي أَنْفَاقًا فِي صَلَاتِي .

62. Bersumber dari Aisyah; dia mengatakan: "Rasulullah s.a.w. pernah melakukan sembahyang dengan memakai baju yang ada gambaranya. Beliau juga sempat melihat gambar yang ada pada bajunya tersebut. Ketika rampung sembahyang beliau bersabda: "Bawa pergi baju ini kepada Abu Jahem bin Hudzaifah, dan datangkan kepadaku baju biasa yang polos saja, sesungguhnya baju yang bergambar tadi sempat mengganggu konsentrasi dalam sembahyang."

٦٣ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ لَهُ حَيْثِيَّةٌ لَكَاعِلَمٌ . فَكَانَ يَتَسَاءَلُ بِهَا فِي الصَّلَاةِ . فَأَعْطَاهَا أَبَا جَهَنَّمَ . وَأَخَذَ كِسَاءً لَهُ أَنْجِجَانِيَّا .

63. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya nabi s.a.w. memiliki sepotong baju yang ada gambaranya. Baju itu pernah mengganggunya dalam sembahyang. Maka diberikanlah baju tersebut kepada Abu Jahem, dan beliau mengambil baju biasa yang polos saja.

(١٦) بَابُ كُرَاهَةِ الصَّلَاةِ بِحَضْرَةِ الطَّعَامِ الَّذِي يُرِيدُ أَكْلُهُ فِي الْخَالِ، وَكُرَاهَةِ الصَّلَاةِ مَعَ مُدَافِعَةِ الْأَخْبَثَيْنَ

16. Bab Makruh Hukumnya Sembahyang Di Depan Makanan Yang Harus Disantap Seketika, Dan Makruh Hukumnya Sembahyang Dengan Menahan Buang Air Kecil Atau Air Besar

٦٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا حَضَرَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَابْدُوا بِالْعَشَاءِ.

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا قُرِبَ الْعَشَاءُ وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَابْدُوا بِهِ قَبْلَ أَنْ تُصْلِلُوا صَلَاةَ الْمَغْرِبِ . وَلَا تَعْجَلُوا عَنْ عَشَائِرِكُمْ

64. Bersumber dari Anas bin Malik, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila makanan telah siap dihidangkan dan sembahyang telah siap dilaksanakan, maka mulailah dengan menyantap makanan terlebih dahulu."

Hadits yang diceritakan oleh Harun bin Sa'id Al Aili dan bersumber dari Anas bin Malik juga menyebutkan; bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila makanan telah dihidangkan dan waktu sembahyang telah datang, maka mulailah dengan menyantap makanan terlebih dahulu sebelum kamu melakukan sembahyang maghrib, dan janganlah kamu terburu-buru dengan santapan makananmu itu."

٦٥ - عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنُ الدِّينِ ابْنِ عَيْنَتَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ.

65. Bersumber dari Aisyah dan dari nabi s.a.w. adalah sama seperti haditsnya Uyainah yang bersumber dari Az Zuhri, dari Anas.

٦٦ - عَنْ أَبْنِ عَمْرٍ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا وُضِعَ عَشَاءُ أَحَدُكُمْ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ . فَابْدُوا بِالْعَشَاءِ . وَلَا يَعْجَلُنَّ حَتَّى يَقْرَءُ مِنْهُ .

66. Bersumber dari Ibnu Umar; dia mengatakan: Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila makanan salah seorang kalian sudah dihidangkan dan sembahyang juga siap dilaksanakan, maka mulailah dengan menyantap makanan terlebih dahulu. Dan janganlah dia terburu-buru sampai dia rampung menyantapnya."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin ishak Al Musayyab yang bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. adalah sama seperti hadits di atas.

٦٧ - عَنْ أَبِي عَيْنِيقٍ : قَالَ : نَحَدَّثُ أَنَا وَالْقَاسِمُ عَنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا حَدِيثًا . وَكَانَ الْقَاسِمُ رَجُلًا لَحَانَةً . وَكَانَ لَأُمِّهِ وَلَدًا . فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ : مَالِكَ لَا نَحَدَّثُ كَمَا يَحَدَّثُ أَبْنُ أَخِي هُذَا ؟ أَمَا إِنِّي فَذَعِلْتُ مِنْ أَيْنَ أُتَيْتَ . هُذَا أَدَبُّ أُمَّةٍ وَأَنْتَ أَدَبُّ بَنْكَ أُمُّكَ . قَالَ فَفَضَّبَ الْقَاسِمُ وَأَضَبَّ عَلَيْهَا . فَلَقَارَأَى مَائِدَةَ عَائِشَةَ قَدْ أَتَخَذَ بِهَا قَامَ . قَالَتْ : أَيْنَ ؟ قَالَ : أُمَّتِي . قَالَتْ : اجْلِسْ . قَالَ : إِنِّي أُمَّتِي . قَالَتْ : اجْلِسْ عُذْرًا ! إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا صَلَاةٌ بِحَضْرَةِ الطَّعَامِ ،

وَلَا هُوَ يُدَا فِعْمَهُ الْأَخْبَثَارِ .

67. Bersumber dari Ya'qub bin Mujahid, dari Ibnu Abu Atiq; dia bercerita: "Aku tengah membicarakan suatu hadits bersama dengan Aisyah r.a. Pada waktu hadir juga Qasim. Dia adalah seorang laki-laki yang gagu bicaranya. Kepada Qasim Aisyah bertanya: "Mengapa kamu tidak mau melakukan seperti apa yang dilakukan keponakanku ini? Padahal aku tahu persis siapa kamu sebenarnya. Dia dididik oleh ibunya dan kamu pun juga dididik oleh ibumu". Mendengar itu Qasim marah dan merasa dendki kepada Aisyah. Ketika Qasim melihat hidangan Aisyah disuguhkan, dia lalu berdiri. Aisyah lantas bertanya: "Kemana kamu?" Qasim menjawab: "Aku hendak sembahyang". Aisyah mencegah: "Duduk saja dahulu". Qasim tetap ngotot: "Aku akan sembahyang". Lalu Aisyah berkata dengan lembut: "Duduk dahulu. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada alasan sama sekali untuk bersembahyang di depan makanan yang sudah dihidangkan, dan juga ketika orang sedang menahan ingin buang air besar maupun air kecil."

Hadits yang diceritakan oleh Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id yang bersumber dari Abdullah bin Atiq, dari Aisyah, dan dari nabi s.a.w. juga sama seperti hadits di atas.

(١٧) بَابُ نَهْيٍ مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَالًا أَوْ
كُرَاثًا أَوْ نَحْوَهَا

17. Bab Larangan Memakan Bawang Putih, Bawang Merah, Bawang Bakung Dan Sebagainya.

٦٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، فِي غَزْوَةِ خَيْرَةٍ : مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ (يَعْنِي الثُّومَ) فَلَا يَأْتِيَنَّ الْمَسَاجِدَ .
قَالَ زُهَيرٌ : فِي غَزْوَةٍ . وَلَمْ يَذْكُرْ خَيْرَةً .

68. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. dalam peperangan Khaibar bersabda: "Barangsiapa yang memakan dari buah ini (yaitu bawang putih) maka janganlah dia memasuki masjid".

٦٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الْبَقْلَةِ فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسَاجِدَنَا حَتَّى
يَذْهَبَ رِيحُهَا . يَعْنِي الثُّومَ

69. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memakan jenis sayuran ini, maka hendaklah dia jangan dekat-dekat pada masjid kami, sampai baunya telah hilang."

٧٠ - عَنْ عَبْدِ الْفَرِيزِ (وَهُوَ ابْنُ صُطَيْبٍ) قَالَ : سُنَّلَ أَنْسٌ عَنِ التُّوْمِ ؟ فَقَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلَا يَقْرَبَنَا . وَلَا يَصْلِي
مَعَنَا .

70. Bersumber dari Abdul Aziz alias Ibnu Shuhaim dia berkata: "Sesungguhnya Anas pernah ditanya mengenai bawang putih". Anas menjawab: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang memakan dari pohon ini, maka hendaklah dia jangan dekat-dekat kami, dan janganlah dia ikut bersembahyang bersama kami."

٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلَا يَقْرَبَنَّ
مَسَاجِدَنَا . وَلَا يُؤْذِنَنَا بِرِيمَحِ التُّوْمِ .

71. Bersumber dari Abu Hurairah; dia mengatakan: "Rasullah

s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memakan pohon ini, maka janganlah dia dekat-dekat pada kami, dan janganlah menyakiti kami dengan bau bawang putih".

٧٢ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْبَصْلِ وَالْكَرَاثِ. فَغَلَبْتَنَا الْحَاجَةُ فَإِذَا مِنْهَا. فَقَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ الْمُنْتَنِيَةِ فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا. فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ الْإِنْسُنُ.

72. Bersumber dari Jabir; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. melerang memakan bawang merah dan bawang bakung. Karena ada keperluan yang sangat mendesak, maka terpaksa kami pernah memakannya. Beliau bersabda: "Barangsiapa makan pohon yang tidak sedap ini, maka janganlah dia dekat-dekat pada masjid kami. Sesungguhnya para malaikat juga akan merasa sakit seperti halnya manusia."

٧٣ - إِنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ (وَفِي رِوَايَةِ حَرْمَلَةِ وَزَعْمَ) أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ شَوْمًا أَوْ بَصَلًا فَلَيَعْتَزِلْنَا أَوْ لَيَغْتَزِلْ مَسْجِدَنَا. وَلَيَقْعُدْ فِي ثَيَّتِهِ. وَإِنَّهُ أَقْرَبُ بِقَدْرِ فِينَهُ خَضْرَاتٍ مِنْ بُقُولٍ. فَوَجَدَ لَقَارِنًا. فَسَأَلَ فَأَخْبَرَ بِمَا فِينَهَا مِنَ الْبُقُولِ. فَقَالَ: قَرَبُوهَا. إِلَى بَعْضِ أَصْحَابِهِ. فَلَمَّا رَأَهُ كُلُّهُمْ أَكَلُوهَا. قَالَ: كُلْ. فَأَقْرَبَ أَنَّاسٍ مِنْ لَا تَنْأَى حِيَّ.

73. Bersumber dari Jabir bin Abdillah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa memakan bawang putih atau bawang merah, maka hendaklah dia menjauhi kami atau menjauhi masjid kami. Sebaiknya dia berada di rumahnya sendiri saja". Kemudi-

an di datangkan kepada beliau tempat makanan yang terbuat daun yang berisikan sayur-mayur yang mengeluarkan bau. Ketika beliau bertanya, maka diberitahukan kepada beliau bahwa isinya adalah sayur-mayur. Maka beliau memperkenankan untuk didekatkan kepada para sahabatnya. Namun begitu melihat rupanya, beliau tidak suka memakannya, dan bersabda: "Makanlah. Sesungguhnya aku akan merahasiakan orang yang tidak mau merahasiakan."

٧٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الْبَقْلَةِ، الْثَّوْمِ (وَقَالَ مَرَّةً: مَنْ أَكَلَ الْبَصْلَ وَالْثَّوْمَ وَالْكَرَاثِ) فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا. فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ بَنُو آدَمَ.

74. Bersumber dari Jabir bin Abdillah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang memakan jenis sayuran ini, yakni bawang putih, bawang merah atau bawang bakung, maka hendaklah dia tidak usah dekat-dekat pada masjid kami. Sesungguhnya para malaikat itu bisa merasakan sakit terhadap sesuatu yang bisa membuat sakit manusia."

٧٥ - أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ (يُرِيدُ الثَّوْمَ) فَلَا يَغْشَى فِي مَسْجِدِنَا. وَلَمْ يَذْكُرْ الْبَصْلَ وَالْكَرَاثَ.

75. Bersumber dari Ibnu Juraij dengan isnad tersebut menuturkan: "Barangsiapa yang memakan pohon ini, yaitu bawang putih, maka janganlah dia bersama kami di dalam masjid kami."

٧٦ - عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ؛ قَالَ: لَمْ تَعْدَ أَنْ فُتَحَتْ حَيْبَرُ فَوَقَعْنَا، أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي تَلَفٍ

البَقْلَةِ. الشُّوْمُ. وَالنَّاسُ حِيَاءٌ. فَأَكَلُنَا مِنْهَا أَكْلًا شَدِيدًا. ثُمَّ رَحَتَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَجَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّوْيَحَ. فَقَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ الْخَبِيثَةِ شَيْئًا فَلَا يَقْرَبُنَا فِي الْمَسْجِدِ. فَقَالَ النَّاسُ: حَرَّمَتْ. حَرَّمَتْ. فَمَلَأَ دُلْكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّهُ لَيْسَ بِي تَحْرِيمٍ مُمَأْحَلٌ اللَّهُ لِي. وَلَكِنَّهَا شَجَرَةٌ أَكْرَهَ رِيحَهَا.

76. Bersumber dari Abu Sa'id; dia bercerita: "Sebenarnya kami tidak mengira kalau Khaibar akan bisa ditaklukkan. Saat itu lah kami menemui sahabat-sahabat Rasulallah s.a.w. yang dalam keadaan sangat lapar dengan membawa bawang putih. Kami semua memakannya dengan lahap sekali. Kemudian sesudah itu kami pergi ke masjid, dan Rasulallah s.a.w. mendapati baunya, kemudian beliau bersabda: "Barang siapa yang memakan pohon yang jelek ini sedikit saja, maka dia tidak usah dekta-dekat pada masjid". Para sahabat sama berkata: "Pohon tersebut sudah diharamkan, pohon tersebut sudah diharamkan". Ketika hal ini didengar oleh nabi s.a.w. beliau lalu bersabda: "Wahai manusia, aku tidak mengharapkan sesuatu yang telah dihalalkan oleh Allah tersebut. Tetapi aku hanya bilang, bahwa itu adalah pohon yang tidak aku suka baunya."

77. عن أبي سعيد الخدري، أنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوَعِيَ زَرَاعَةَ بَصَلٍ هُوَ وَأَصْحَابُهُ، فَنَزَّلَ نَاسٌ مِنْهُمْ فَأَكَلُوا الْبَصَلَ، وَآخَرُ الْآخْرِينَ حَتَّى ذَهَبَ رِيحُهَا.

77. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. beserta seberapa orang sahabatnya tengah melewati sebuah ladang tanaman bawang merah. Sebagian mereka ada yang turun ke

ladang itu dan memakan daripadanya, sementara yang lain enggan ikut memakannya. Aku lebih memilih pergi mendekati Rasulallah. Orang-orang yang enggan memakan bawang merah tersebut, mereka membiarkannya saja. Dan yang lain juga ada yang menanggukannya, sampai baunya benar-benar telah hilang."

78 - عن معاذ بن أبي طلحة : أنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ . فَذَكَرَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرَ أَبَا بَكْرَ . قَالَ : إِنِّي رَأَيْتُ كَانَ دِيْنًا نَفَرَ فِي ثَلَاثَ نَفَرَاتٍ . وَإِنِّي لَا أُرَاهُ إِلَّا حُضُورًا أَجْلِي . وَإِنَّ أَقْوَامًا يَا مُرْوَنَيْ . أَنَّ أَسْتَخْلِفَ . وَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُنْ لِي ضَيْقَيْ وَيُبَشِّرَ . وَلَا خِلَا فَتَهُ . وَلَا الْدِيْبَاعَثَ بِهِ نَدِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَإِنْ عَمِلَ بِنِي أَمْرٌ . فَأَنْجِلَرَافَةُ شُورِيَ بَيْنَ هُوَ لَهُ السَّتَّةَ . الَّذِينَ نَوَفَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَنْهُمْ رَاضِ . وَإِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ أَقْوَامًا يَطْعَنُونَ فِي هَذَا الْأَمْرِ . أَنَا ضَرُورَتُهُمْ بِيَدِي هَذِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ . فَإِنْ فَعَلُوا دِلْكَ فَأُولَئِكَ أَعْدَاءُ اللَّهِ ، الْكُفَّارُ الظَّلَالُ . ثُمَّ إِنِّي لَا أَدْعُ بَعْدِي شَيْئًا أَهَمَّ عِنْدِي مِنَ الْكَلَالَةِ . مَا رَاجَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مَا رَاجَعَتْهُ فِي الْكَلَالَةِ . وَمَا أَغْلَظَ لِي فِي شَيْءٍ مَا أَغْلَظَ لِي فِيهِ . حَتَّىٰ صَعَنَ بِإِصْبَاعِهِ فِي صَدْرِي . فَقَالَ : يَا عُمَرُ! أَلَا تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّمْيِفُ الَّتِي فِي آخِرِ

سُورَةُ النِّسَاءِ؟ وَإِنِّي إِنْ أَعْشُ أَقْضِي فِيهَا بِقَضِيَّةِ
 يَقْضِي بِهَا مَنْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَمَنْ لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ قَالَ :
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْهُدُكَ عَلَى أُمَّرَاءِ الْأَمْصَارِ. وَإِنِّي إِنَّمَا
 بَعْثَتُهُمْ عَلَيْهِمْ لِيَعْدِلُوا عَلَيْهِمْ ، وَلَيُعْلَمُوا النَّاسُ دِينَهُمْ ،
 وَسَنَتَنَّ نَبِيَّنَاهُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَيَقْسِمُونَ فِيهِمْ
 فِيهِمْ ، وَيَرْفَعُونَ إِلَى مَا أَشْكَلَ عَلَيْهِمْ مِنْ أُمُورِهِمْ ، ثُمَّ
 إِنَّكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ ! تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنَ لَا أَرَاهُمَا إِلَّا
 خَلَيْتَتَيْنِ . هُذَا الْبَصَلُ وَالثُّومُ . لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَجَدَ رِيحَهُمَا مِنَ الرَّجُلِ فِي
 الْمَسْجِدِ . أُمَرَّ بِهِ فَأَخْرَجَ إِلَى الْبَقِيرِ . فَمَنْ أَكَلَهُمَا
 فَلَيُؤْتِهِمَا مَثْبُخًا .

78. Bersumber dari Ma'dan bin Abu Thalhah; sesungguhnya pada suatu khutbah hari jum'at, Umar bin Al Khaththab menyingsing-nyingsing nabi s.a.w. dan juga menyingsing-nyingsing Abu Bakar. Lebih lanjut Umar bin Al Khaththab mengatakan: "Sesungguhnya aku bermimpi dipatuk tiga kali oleh seekor ayam jantan. Saat itu aku merasa bahwa ajaku sudah sangat dekat sekali. Saya melihat beberapa kaum mendekaku supaya aku menunjuk pengantiku. Tetapi saya tetap percaya bahwa Allah tentu tidak akan menyia-nyiakan agama-Nya, menyia-nyiakan kekhilafahannya, dan menyia-nyiakan misi terutusnya nabi-Nya s.a.w. Jika ajal kematianku harus tiba, maka masalah kekhilafahan biarlah dimusyawarahkan di antara kelompok enam orang yang memperoleh keridhaan dari Rasulallah s.a.w. ketika beliau wafat. Saya tahu persis bahwa orang-orang tentu akan tega untuk saling menikam demi perkara yang satu ini. Demi Islam, aku akan hantam mereka dengan

tanganku sendiri. Jika mereka nekad melakukan hal yang tercela itu, maka mereka itu jelas musuh-musuh Allah yang kafir dan sesat. Kemudian sesudahku nanti, tidak ada sesuatu pun yang akan aku tinggalkan dan aku anggap lebih penting daripada masalah kalalah, suatu masalah yang selalu aku mintakan pertimbangan kepada Rasulallah s.a.w. Sungguh aku memang sangat menaruh perhatian besar terhadap masalah yang satu ini, sekalipun ada orang yang merasa tidak suka dan akan menancapkan jari-jarinya ke dadaku seraya bilang: "Wahai Umar! Belum cukupkah bagimu ayat yang diturunkan pada musim kemarau yang ada pada bagian akhir surat An Nisa'?" Sesungguhnya kalau aku masih terus dikaruniai usia panjang, aku akan tetap memutusi terhadap siapapun berdasarkan keputusan Al Qu'an. Aku akan berkata: "Ya Allah, sesungguhnya aku minta Engkau menjadi saksi atas para pemimpin Mesir. Sesungguhnya aku mengutus mereka adalah agar mereka bisa berlaku adil terhadap manusia, mengajarkan agama mereka dengan baik, membagi harta hasil rampasan perang dengan jujur, dan memecahkan segala sesuatu yang mereka anggap sulit. Kemudian kalian, wahai manusia. Kalian berani memakan dua pohon yang menurutku adalah pohon yang jelek; yakni bawang merah dan bawang putih. Aku menyaksikan sendiri Rasulullah s.a.w. apabila mendapat bau kedua pohon itu dari seseorang di masjid, maka beliau akan menyuruh orang tadi untuk keluar. Barangsiapa yang ingin memakan, maka hendaklah dia masak terlebih dahulu."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah yang bersumber dari Qatadah dengan isnad yang sama, juga senada dengan hadits di atas.

(١٨) بَابُ النَّفِيِّ عَنِ نَشِيدِ الصَّنَائِلِ فِي الْمَسْجِدِ وَمَا
 يَقُولُهُ مَنْ سَعَى النَّاشِدَ

18. Bab Larangan Bernyanyi Untuk Mendapat Lagi Sesuatu Yang Hilang Di Dalam Masjid

- عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى شَدَادِ بْنِ الْمَهَاجِ : أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا

هُرَيْةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَيْالَةً فِي الْمَسْجِدِ ، فَلَيَقُلْ : لَا رَدَّهَا إِنَّ اللَّهَ عَلَيْكَ . فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُنْ لِهَا .

79. Bersumber dari Abu Abdullah, budak Syaddad bin Al Had; bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mendengar seseorang bernyanyi di dalam masjid untuk mendapatkan kembali sesuatu yang hilang, maka hendaklah dia mendo'akan: "Mudah-mudahan saja Allah tidak mengembalikan barang itu kepadamu". Karena sesungguhnya masjid didirikan bukan untuk urusan itu."

Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb dan juga bersumber dari Abu Abdullah, budak Syaddad bin Al Had, juga sama dengan hadits di atas.

٨٠ - عَنْ سَلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ رَجُلًا نَشَدَ فِي الْمَسْجِدِ . فَقَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى الْجَمِيلِ الْأَحْمَرِ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا وَجَدْتَ . إِنَّمَا بُنِيتَ الْمَسَاجِدُ لِمَا بُنِيتَ لَهُ .

80. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya; sesungguhnya seorang laki-laki bernyanyi di dalam masjid, lalu dia mengumumkan: "Siapa yang menemukan seekor onta merah, ya?" Nabi s.a.w. bersabda: "Kamu tidak akan mendapatkannya. Sesungguhnya masjid ini didirikan adalah untuk kegiatan yang semestinya."

٨١ - عَنْ سَلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا صَلَّى قَامَ وَجْلًا فَقَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى

الْجَمِيلِ الْأَحْمَرِ ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا وَجَدْتَ . إِنَّمَا بُنِيتَ الْمَسَاجِدُ لِمَا بُنِيتَ لَهُ .

81. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya; sesungguhnya ketika nabi s.a.w. habis bersembahyang, tiba-tiba ada seseorang datang dan berkata: "Siapa yang menemukan seekor onta berwarna merah, ya?" Nabi menimpalinya: "Kamu tidak akan menemukan. Sesungguhnya masjid didirikan itu adalah untuk kegiatan yang semestinya."

Hadits yang diceritakan oleh Qutaibah bin Sa'id menuturkan adanya tambahan, bahwa yang dimaksud dengan laki-laki itu ialah laki-laki ialah sembahyang shubuh.

(١٩) بَابُ السَّفْوِ فِي الصَّلَاةِ وَالسُّجُودِ لَهُ

19. Bab Lupa Dalam Sembahyang Dan Bersujud Untuknya.

٨٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي جَاءَهُ الشَّيْطَانُ فَلَبَسَ عَلَيْهِ حَتَّى لا يَدْرِي كُمْ صَلَّى . فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ أَحَدَكُمْ فَلَيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ حَالِسٌ .

82. Bersumber dari Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya apabila salah seorang kamu tengah bersembahyang, maka akan datang kepada dia syetan untuk membuatnya ragu-ragu sehingga dia tidak tahu sudah dapat berapa rakaatnya dia bersembahyang. Apabila salah seorang kamu mendapati hal itu, maka hendaklah dia bersujud sebanyak dua kali ketika dia masih dalam keadaan duduk."

Hadits yang diceritakan oleh Amer An Naqid dan Zuhair bin Hareb yang bersumber dari Az Zuhri dengan isnad yang sama, juga senada dengan hadits di atas.

٨٣ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نُودِيَ بِالْأَذَانِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ. لَهُ ضُرُّاً مَّا حَتَّى لَا يَسْمَعَ الْأَذَانَ. فَإِذَا قُضِيَ الْأَذَانُ أَقْبَلَ. فَإِذَا تُوَبَّ بِهَا أَدْبَرَ. فَإِذَا قُضِيَ التَّشْوِيهِ أَقْبَلَ يَخْصُّ بَيْنَ الْمَرْءَ وَنَفْسِهِ. يَقُولُ: اذْكُرْ كَذَا، اذْكُرْ كَذَا. لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرْ. حَتَّى يَضَلَّ الرَّجُلُ إِنْ يَذْرِعِكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَذَا. فَإِذَا مَلَمْ يَكُنْ يَذْكُرْ. فَلَيْسَ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ. وَهُوَ جَالِسٌ.

83. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya Abu Hurairah berkata; bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila adzan dikumandangkan, maka syetan akan pergi dengan meninggalkan suara kentut yang cukup keras sehingga suara adzan menjadi tidak kedengaran. Apabila sudah rampung adzan dia akan datang menghadap. Dan apabila shalat dimulai, maka dia akan pergi lagi. Tetapi di tengah-tengah shalat itulah maka dia akan datang menghadap lagi seraya menggoda hari seseorang dengan mengatakan: "Ingatlah itu, ingatlah ini' sampai orang itu menjadi ragu-ragu dan tidak tahu sudah dapat berapa rakaatkah dia bersembahyang. Jika salah seorang kamu tidak tahu sudah dapat rakaatkah dia bersembahyang, maka hendaklah dia bersujud sebanyak dua kali ketika dia masih dalam keadaan duduk."

٨٤ - عَنْ أُبَيِّ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا تُوَبَّ بِالصَّلَاةِ وَلِيَ وَلَهُ ضُرُّاً.

فَذَكْرُهُ نَحْوُهُ. وَزَادَ: فَلَمَّا هَبَّ وَمَنَّاهُ. وَذَكْرُهُ مِنْ حَاجَاتِهِ مَا كَمْ يَكُونُ يَذْكُرُ .

84. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya syetan apabila sembahyang dimulai, maka dia akan berpaling pergi seraya meninggalkan suara kentut". Ditambahkan: "Syetan memang sengaja menggoda seseorang dan mengingatkan akan semua keperluannya selagi dia tidak sadar".

٨٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُحَيْرَةَ؛ قَالَ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعْتَيْنِ مِنْ بَعْضِ الصَّلَاوَاتِ. ثُمَّ قَامَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ مِنْ بَعْضِ الصَّلَاوَاتِ. فَلَمَّا قَضَى صَلَاةَ اللَّهِ وَنَظَرَ إِلَيْنَا تَسْلِيمُهُ كَبِيرٌ. فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ. قَبْلَ التَّسْلِيمِ. ثُمَّ سَلَّمَ .

85. Bersumber dari Abdullah bin Buhainah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. sembahyang dua rakaat bersama kami. Kemudian beliau bangkit dan tidak duduk. Sahabat-sahabat lain pun ikut bangkit bersama beliau. Ketika beliau merampungkan sembahyangnya, kami tunggu salam beliau. Namun beliau malah membaca takbir lalu melakukannya sujud sebanyak dua kali sedang beliau masih dalam keadaan duduk sebelum salam. Setelah itu baru beliau salam."

٨٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُحَيْرَةَ الْأَسْدِيِّ، حَلَيفِ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي صَلَاةِ الظَّهُورِ وَعَلَيْهِ جُلوْسٌ فَلَمَّا أَتَمَ صَلَاةَ سَجْدَتَيْنِ يُكْرِرُ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ. قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ .

وَسَجَدَ هُمَا النَّاسُ مَعَهُ . مَكَانٌ مَا نَسِيَّ مِنَ الْجَلُوسِ .

86. Bersumber dari Abdullah bin Buhainah Al Asadi; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang di luhur, namun pada rakaat kedua beliau lupa untuk duduk. Maka ketika beliau telah menyempurnakan sembahyangnya, beliau melakukan sujud sebanyak dua kali seraya membaca takbir setiap kalinya sementara beliau masih dalam keadaan duduk sebelum melakukan salam. Para sahabatpun mengikuti apa yang beliau lakukan itu, yakni sebagai ganti dari duduk yang terlupa.”

٨٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ بْنِ بُحَيْثَةَ الْأَزْدِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي الشَّفْعِ الَّذِي يُؤْنِدُ أَنْ يَجْلِسَ فِي صَلَاةِ تِهِ. فَمَضَى فِي صَلَاةِ تِهِ. فَلَمَّا كَانَ فِي آخِرِ الصَّلَاةِ سَجَدَ قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ. ثُمَّ سَلَّمَ.

87. Bersumber dari Abdullah bin Malik bin Buhainah Al Azdi; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. berdiri pada rakaat genap di mana seharusnya beliau bermaksud akan duduk dalam sembahyangnya itu. Namun hal itu terus saja beliau lakukan. Maka ketika sampai pada akhir sembahyang, beliau melakukan sujud sebelum salam. Kemudian sesudah itu beliau baru melakukan salam.

٨٨ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَذْدُرْ كَمْ صَلَّى ؟ ثَلَاثَةِ أَمْ أَرْبَعًا ؟ فَلَيَصْرَحْ السَّكَّ وَلَيَبْرِئْ عَلَى مَا اسْتَيقَنَ . ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ . فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَسْنًا ، شَفَعَنَ لَهُ صَلَاتَتُهُ . وَإِنْ كَانَ صَلَّى

إِنَّمَا لِأَرْيَهُ، كَانَتَا تَرْغِيْبَيْنَا لِلشَّيْكَارِ.

88. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; dia mengatakan: "Rasulullah saw. bersabda: "Apabila salah seorang kamu merasa ragu-ragu dalam sembahyangnya dan tidak tahu sudah dapat berapa rakaatkah dia bersembahyang, tiga ataukah empat rakaat? Maka hendaklah dia buang jauh-jauh keraguan itu, dan hendaklah dia melakukan berdasarkan jumlah rakaat yang dia yakini. Kemudian dia melakukan sujud sebanyak dua kali lagi sebelum salam. Apabila sampai sembahyang sebanyak lima rakaat, maka sembahyang dianggap genap empat rakaat. Tetapi apabila sembahyangnya sudah benar empat rakaat, maka hal itu merupakan pelajaran bagi syetan."

Hadits yang diceritakan oleh Abdurrahman bin Waheb yang bersumber dari Zaid bin Aslam dengan isnad tersebut, juga sama dengan hadits yang di atas.

٨٩ - عَنْ عَلِيَّمَةَ : قَالَ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ إِبْرَاهِيمُ : زَادَ أَوْ نَقَصَ) فَلَمَّا سَلَّمَ قَبْلَهُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَحَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءًا ؟ قَالَ : وَمَا ذَاكَ ؟ قَالُوا : صَلَّيْتَ كَذَا وَكَذَا . قَالَ : فَتَعَرَّجْلِيْهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ . ثُمَّ سَلَّمَ . ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ : إِنَّهُ لَوْحَدَتِ فِي الصَّلَاةِ شَيْءًا أَنْبَأْتُكُمْ بِهِ . وَلَكِنْ إِنَّمَا أَنْبَشَرَ أَسْنَى كَعَمَا تَنْسَوْنَ . فَإِذَا نَسِيْتَ قَدْرَ كُرْوَفِيْ . وَلَوْدَأْشَكَ أَحَدَكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَيَتَحَرَّ الصَّوَابَ . فَلَيُسْتَمِعَ عَلَيْهِ . ثُمَّ لَيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ .

89. Bersumber dari Alqamah, dari Ibrahim; dia mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. sembahyang (dan menurut Ibrahim beliau melakukan penambahan atau pengurangan rakaat sembahyangnya). Maka ketika selesai salam, ada yang berkata: "Ya Rasulallah, ada sesuatu yang terjadi pada sembahyang Anda barusan tadi." Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apa itu gerangan?" Dijawab: "Sesungguhnya Anda tadi melakukan sembahyang begini dan begini". Seketika itu Rasulallah s.a.w. lalu melipatkan kedua kakinya dan menghadap kiblat. Setelah melakukan dua kali sujud, beliau lantas salam. Kemudian beliau berpaling kepada kami seraya bersabda: "Seandainya terjadi sesuatu dalam sembahyang, maka aku akan menerangkannya kepadamu. Tetapi aku adalah manusia biasa yang bisa lupa seperti halnya kamu. Apabila aku lupa, maka ingatkanlah aku. Apabila salah seorang kamu merasa ragu-ragu dalam sembahyangnya, maka berusalah mencari dan meyakini yang benar, lalu sempurnakanlah. Kemudian hendaklah dia melakukan sujud lagi sebanyak dua kali."

٩٠ - عَنْ مُنْتَفِدٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ.
وَفِي رِوَايَةِ أَبْنِ يَشْرِيْرِ : فَلَيَنْظُرْ أُخْرَى ذُلْكَ لِصَوَابِ.
وَفِي رِوَايَةِ وَكِيعِ: فَلَيَتَحَرَّ الصَّوَابِ.

90. Hadits yang diceritakan oleh Abu Kuraib yang bersumber dari Manshur dengan isnad tersebut, juga senada dengan hadits di atas.

Hadits yang diceritakan oleh Abdullah bin Abdurrahman dan bersumber dari Manshur dengan isnad tersebut, redaksi kalimatnya berbunyi: "... hendaklah dia teliti kembali mana yang benar."

Hadits yang diceritakan oleh Ishak bin Ibrahim yang juga bersumber dari Manshur dengan isnad tersebut, perbedaan redaksi kalimatnya ialah: "... hendaklah dia teliti mana yang benar."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna yang juga bersumber dari Manshur dengan isnad tersebut, perbedaan redaksi kalimatnya ialah: "... hendaklah dia mencari yang lebih mendekati pada kebenaran".

Hadits yang diceritakan oleh Yahya bin Yahya juga bersumber dari Manshur dengan isnad tersebut, perbedaan redaksi kalimatnya ialah: "... hendaknya dia memilih mana yang dia yakini benar."

Sedangkan hadits yang diceritakan oleh Ibnu Abu Umar yang juga bersumber dari Manshur dengan isnad tersebut, redaksi kalimatnya berbunyi: "... hendaknya dia memilih yang benar."

٩١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوَابَ الظَّهَرِ حَسَنًا . فَلَعَلَّا سَلَّمَ قَيْلَ لَهُ : أَزِيدُ فِي الصَّلَاةِ ؟ قَالَ : وَمَا ذَلِكَ ؟ قَالُوا : صَلَّيْتَ حَسَنًا . فَسَاجَدَ سَجْدَتَيْنِ .

91. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya nabi s.a.w. melakukan sembahyang diluhur sebanyak lima rakaat. Ketika selesai salam, ada yang menegur beliau: "Apakah ada tambahan dalam sembahyang?" Nabi s.a.w. balik bertanya: "Apa itu gerangan?" Mereka menjawab: "Anda tadi melakukan sembahyang sebanyak lima rakaat". Maka seketika itu beliau melakukan sujud dua kali lagi."

٩٢ - عَنْ عَلْقَمَةَ ؛ أَنَّهُ صَلَّى بِطْرَمْ حَسَنًا .

92. Bersumber dari Alqamah, juga menyatakan bahwa nabi s.a.w. memang pernah melakukan sembahyang bersama-sama para sahabat sebanyak lima rakaat.

عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا عَلْقَمَةُ الظَّهَرِ
حَسَنًا . فَلَعَلَّا سَلَّمَ قَالَ الْقَوْمُ : يَا أَبَا شِبْلٍ . قَدْ صَلَّيْتَ
حَسَنًا . قَالَ : كَلَّا . مَا فَعَلْتُ . قَالُوا : بَلَى . قَالَ وَكُنْتُ
فِي نَاحِيَةِ الْقَوْمِ . وَأَنَا غُلَامٌ . فَعَلْتُ : بَلَى . قَدْ صَلَّيْتَ
حَسَنًا . قَالَ لِي : وَأَنْتَ أَيْضًا ، يَا أَعْوَرًا ! تَقُولُ ذَلِكَ ؟ قَالَ

قُلْتَ : نَعَمْ . قَالَ فَانْفَتَلَ فَسَجَدَ تَيْنِ شَمَّ سَلَّمَ
شَمَّ قَالَ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسَّا . فَلَعَمَا انْفَتَلَ تُوشُوشُ الْقَوْمُ بَيْنَهُمْ
فَقَالَ : مَا شَاءْتُمْ ؟ . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْلَنِيَّةَ فِي
الصَّلَاةِ ؟ قَالَ : لَا . قَالُوا : فَإِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ حَسَّا . فَانْفَتَلَ
شَمَّ سَجَدَ سَجَدَ تَيْنِ . شَمَّ سَلَّمَ . شَمَّ قَالَ : إِنَّمَا كَانَ
بَشَرٌ مِثْكُمْ . أَنْسَى كَمَا تَنسَوْنَ . وَزَادَ ابْنُ هُمَيْرَ فِي
حَدِيثِهِ : قَدِّرَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ بِجُذْ سَجَدَ تَيْنِ

Bersumber dari Ibrahim bin Suwaid; dia berkata: "Pernah Alqamah sembahyang diuhur bersama kami sebanyak lima rakaat. Ketika selesai salam, orang-orang sama menegur: "Wahai ayahnya Syibli! Anda tadi melakukan sembahyang sebanyak lima rakaat". Alqamah menyangkal: "Ah, tidak. Saya tidak melakukan itu". Orang-orang lalu berkata: "Benar". Saya yang waktu masih bocah dan ikut di antara mereka ikut memberikan kesaksian: "Betul, Anda tadi melakukan sembahyang sebanyak lima rakaat". Alqamah berkata kepada saya: "Kamu juga bilang begitu, wahai si juling?" Aku jawab: "Memang begitu kenyataannya". Maka seketika itu Alqamah melipatkan kakinya lalu sujud lagi sebanyak dua kali kemudian salam. Alqamah lantas bercerita: "Sesungguhnya Abdullah juga pernah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. pernah bersembahyang bersama kami sebanyak lima rakaat. Pada waktu itulah orang-orang sama kasak-kusuk di antara mereka. Rasulallah lalu bertanya: "Apa yang terjadi dengan kalian?" Mereka menjawab: "Ya Rasulallah, apakah rakaat sembahyang itu boleh ditambah?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Tentu saja tidak". Mereka mengatakan: "Tetapi sesungguhnya Anda tadi sembahyang sebanyak lima rakaat". Seketika itu Rasulallah lalu berpaling kemudian melakukan sujud kembali sebanyak dua kali, lantas salam. Setelah itu beliau bersabda: "Sesung-

guhnya aku adalah manusia biasa seperti kalian. Aku bisa saja lupa seperti kalian". Di dalam haditsnya Ibnu Numair ada tambahan kalimat: "Apabila ada salah seorang kamu lupa, maka hendaklah dia melakukan kembali sujud dua kali."

٩٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ : قَالَ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسَّا . فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرِنَا
فِي الصَّلَاةِ ؟ قَالَ : وَمَا ذَالَكَ ؟ . قَالُوا : صَلَّيْتَ حَسَّا .
قَالَ : إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْكُمْ . أَذْكُرْ كُعَاتَذْ كُرْفَتْ .
وَأَنْسِي كَمَا تَنسَوْنَ . شَمَّ سَجَدَ سَجَدَ تَيْنِ السَّهْوِيِّ .

93. Bersumber dari Abdullah; dia mengatakan: "Rasulullah s.a.w. pernah bersembahyang bersama kami sebanyak lima rakaat. Kami berkata: "Ya Rasulullah, apakah rakaat sembahyang boleh ditambah?" Beliau menjawab: "Apa itu maksudnya?" Mereka menjawab: "Anda tadi melakukan sembahyang sebanyak lima rakaat". Beliau lalu bersabda: "Sesungguhnya aku ini hanyalah manusia biasa seperti kalian. Aku bisa ingat seperti halnya kalian, dan aku pun bisa lupa seperti kalian". Kemudian beliau melakukan sujud kembali sebanyak dua kali, sujud kembali sebanyak dua kali, sujud sahwai.

٩٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ : قَالَ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَرَزَادَ أُونَقَصَ (قَالَ إِبْرَاهِيمَ : وَالْوَهْمُ
مَنِي) فَقَيْلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرِنَيْدَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٍ ؟ فَقَالَ
: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْكُمْ . أَنْسِي كَمَا تَنسَوْنَ . قَدِّرَا نَسِيَ
أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ بِجُذْ سَجَدَ تَيْنِ . وَهُوَ جَالِسٌ . شَمَّ تَحْوَلَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَجَدَ سَجَدَ تَيْنِ .

94. Bersumber dari Abdullah; dia berkata; "Rasulullah saw. melakukan sembahyang. Namun beliau menambahi atau mengurangi jumlah rakaatnya. Lalu ditanyakan: "Ya Rasulullah, apakah rakaat sembahyang boleh ditambahi?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya aku hanya manusia seperti kalian. Aku juga bisa lupa seperti kalian. Maka apabila salah seorang kamu lupa, hendaklah dia melakukan sujud kembali sebanyak dua kali ketika dia masih dalam keadaan duduk". Kemudian Rasulullah s.a.w. berbalik dan melakukan sujud sebanyak dua kali.

٩٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ ، بَعْدَ السَّلَامِ وَالْكَلَامِ .

95. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya nabi s.a.w. melakukan sujud dua kali, yaitu sujud sahw, sesudah salam dan berbicara.

٩٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ : قَالَ : صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَإِمَّا زَادَ أَوْ نَقَصَ . (قَالَ إِبْرَاهِيمُ : وَأَيْمُونَ اللَّهُ ! مَا جَاءَ ذَاكَ إِلَّا مِنْ قَبْلِي) قَالَ فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَحَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَتَّى ؟ فَقَالَ : لَا . قَالَ فَقُلْنَا لَهُ الَّذِي صَنَعَ . فَقَالَ : إِذَا زَادَ الرَّجُلُ أَوْ نَقَصَ فَلَيْسَ سَجْدَتَيْنِ . قَالَ ثُمَّ سَاجَدَ سَجْدَتَيْنِ .

96. Bersumber dari Abdullah; dia mengatakan: "Kami pernah melakukan sembahyang bersama Rasulullah s.a.w. Menurut pengamatan Ibrahim, mungkin beliau menambahi atau mengurangi rakaat tanpa sengaja. Lalu kami berkata: "Ya Rasulullah, adakah telah terjadi sesuatu pada sembahyang Anda?" Rasulullah menjawab: "Tidak". Aku lalu memberitahukan apa yang telah dilakukan. Beliau bersabda: "Apabila seseorang menambahi atau mengurangi rakaat karena lupa, maka hen-

daklah dia melakukan sujud kembali sebanyak dua kali." Kemudian beliau melakukan sujud kembali sebanyak dua kali.

٩٧ - أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْدَى صَلَادَتِيِّ الْعَشَّيِّ . إِمَّا الظَّهَرُ وَإِمَّا الْعَصْرُ . فَسَلَمَ فِي رَكْعَتَيْنِ . ثُمَّ أَتَ حِذْعَانِ قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَأَسْتَنِدُ إِلَيْهَا مُفْضِبًا . وَفِي الْقَوْمِ أَبُوبَكْرٌ وَعُثْرٌ . فَهَذَا بِأَنَّهُ يَنْتَهِي إِلَيْهِمَا . وَخَرَجَ سَرَّاغُ النَّاسِ . قُبُرَتِ الصَّلَاةُ . فَقَامَ ذُو الْيَدَيْنِ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَقْصَوْتِ الصَّلَاةَ أَمْ سَيِّنَتِ ؟ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْدِنَا وَشَمَائِلًا . فَقَالَ : مَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ ؟ . قَالُوا : مَدْقَلٌ لَمْ تُصِلِّ إِلَّا رَكْعَتَيْنِ . فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ كَبَرَ فِرْقَةً . ثُمَّ كَبَرَ وَسَاجَدَ . ثُمَّ كَبَرَ وَرَفَعَ . قَالَ وَأَخْبَرَنَا عَنْ عُرْوَةَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُ قَالَ : وَسَلَّمَ .

97. Besumber dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersembahyang Ashar atau dhuhur bersama kami. Pada rakaat yang kedua beliau sudah salam. Kemudian beliau mendekati sebuah tiang dikiblat masjid dan bersandar di situ. Di antara orang-orang yang menjadi maknum terdapat juga Abu Bakar dan Umar. Namun keduanya tidak berani berbicara. Sementara sahabat-sahabat lain sama keluar dengan menggerutu bahwa sembahyang di lakukan terlalu singkat. Lalu berdirilah seorang sahabat bernama Dzul Yadain dan berkata: "Ya Rasulallah! Apakah sembahyang disingkat ataukah Anda yang lupa?" Sejenak Rasulullah s.a.w. memandangi Dzul Yadain lalu menegok kanan kiri lalu beliau bertanya: "Apa yang ditanyakan Dzul Yadain barusan

tadi?" Sahabat-sahabat yang lain menjawab: "Benar katanya. Anda hanya sembahyang dua rakaat saja". Seketika itu Rasulullah lalu sembahyang dua rakaat lagi lalu salam. Beliau membaca takbir kemudian sujud. Kemudian membaca takbir lalu bangkit. Dan kemudian membaca takbir lagi dan bangkit."

٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : مَمَّا يُنَارُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلَاتَيِ الْعَشَرِ . يُعَقِّبُ حَدِيثَ سُفِيَّانَ .

98. Bersumber dari Abu Hurairah dengan makna haditsnya Sufyan menyebutkan; bahwa Abu Hurirah sembahyang bersama Rasulullah s.a.w. pada waktu maghrib atau Isya'.

٩٩ - عَنْ أَبِي سُفِيَّانَ مَوْلَى ابْنِ أَبِي الْأَحْمَدِ ؛ أَنَّهُ قَالَ سَيَفْتَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : صَلَّى لَئَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَادَةَ الْعَصْبِرِ . فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ . فَقَامَ ذُو الْيَدَيْنِ فَقَالَ : أَقْصَرَتِ الصَّلَاةَ يَارَسُولَ اللَّهِ ! أُمْ نَسِيَّةَ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ . فَقَالَ : قَدْ كَانَ بَعْضُ ذَلِكَ ، يَارَسُولَ اللَّهِ ! فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ : أَمْدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ ؟ فَقَالُوا : نَعَمْ . يَارَسُولَ اللَّهِ ! فَأَتَمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَقِيَّ مِنَ الصَّلَاةِ . ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ . وَهُوَ جَالِسٌ . بَعْدَ السَّلَامِ .

حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الظَّفَرِ . ثُمَّ سَلَّمَ . فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَقْصَرَتِ الصَّلَاةَ أُمْ نَسِيَّةَ ؟ . وَسَاقَ نَحْدِيْثَ .

99. Bersumber dari Sufyan, budak dari Ibnu Abu Ahmad; sesungguhnya dia mengatakan: "Aku mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersembahyang ashar bersama kami. Pada rakaat kedua beliau sudah salam. Dengan serta merta seorang sahabat bernama Dzul Yadain bangkit bertanya: "Ya Rasulallah, apakah sembahyangnya disingkat ataukah Anda yang lupa?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Itu tidak akan terjadi". Dzul Yadain berkata: "Kenyataannya begitu, ya Rasulallah". Rasulallah s.a.w. lalu berpaling kepada sahabat-sahabat yang lain dan bertanya: "Benarkah apa yang dikatakan oleh Dzul Yadain ini?" Mereka menjawab: "Benar, ya Rasulallah s.a.w. lalu menyempurnakan rakaat sembahyangnya yang masih tersisa, kemudian beliau sujud dalam keadaan sedang duduk, sesudah salam.

Hadits yang bersumber dari Abu Hurairah mengatakan; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang dhuhur hanya dua rakaat, kemudian langsung salam. Seorang laki-laki dari Banu Sulaim menemui beliau dan bertanya: "Ya Rasulallah, apakah sembahyang disingkat ataukah Anda yang lupa?..."

١٠٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : بَيْنَا أَنَا أَصْلِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الظَّفَرِ . سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ . فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمَ . وَأَقْتَصَّ نَحْدِيْثَ .

100. Bersumber dari Abu Hurairah; dia mengatakan: "Suatu kali saya tengah bersembahyang dhuhur nabi s.a.w. Pada rakaat yang kedua beliau sudah salam. Seorang laki-laki dari Bani Sulaim serta merta bangkit....."

١٠١ - عَنْ عَوْنَانَ بْنِ حُصَيْنٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْعَصْرَ فَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ رَكَعَاتٍ . ثُمَّ دَخَلَ مَنْزِلَهُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ يَعْالِمُهُ الْخُرَبَاقُ . وَكَانَ فِي يَدِيهِ مُلْوَلٌ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَذَكِّرْ لَهُ صَدِيقَهُ . وَخَرَجَ غَضِيبًا يَجْرِي رِدَاءً حَتَّى اَنْتَهَى إِلَى النَّاسِ . فَقَالَ : أَصَدَقَ هَذَا ؟ قَالُوا : نَعَمْ . فَصَلَّى رَكْعَةً . ثُمَّ سَلَّمَ . ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ . ثُمَّ سَلَّمَ .

101. Bersumber dari Imran bin Hushain; bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang ashar. Namun baru pada rakaat yang ketiga, beliau sudah salam, kemudian langsung masuk ke diamananya. Lalu seorang laki-laki yang bernama Al Khirbaq bangkit dengan membawa kayu di tangannya dan berkata: "Ya Rasulallah, Anda tadi hanya sampai pada rakaat yang ketiga lantas salam". Rasulullah s.a.w. dengan raut marah keluar sambil menyeret kain sorbannya. Sampai di dekat sahabat-sahabat yang lain, beliau bertanya kepada mereka: "Benarkah yang dikatakan orang ini?" Mereka menjawab: "Benar". Rasulullah lalu sembahyang lagi satu rakaat, kemudian salam. Sesudah itu beliau melakukan sujud sebanyak dua kali lalu salam lagi.

١٠٢ - عَنْ عَوْنَانَ بْنِ حُصَيْنٍ : قَالَ : سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ رَكَعَاتٍ ، مِنَ الْعَصْرِ . ثُمَّ قَامَ فَدَخَلَ الْحُجَّةَ . فَقَامَ رَجُلٌ بِسَيِّطِ الْمَدِينَ . فَقَالَ :

أَفْصَرَتِ الصَّلَاةَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَخَرَجَ مُغَضِّبًا . فَصَلَّى الرَّكْعَةَ الَّتِي كَانَ تَرَكَ . ثُمَّ سَلَّمَ . ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ السَّلْطُو . ثُمَّ سَلَّمَ

102. Bersumber dari Imran bin Hushain; dia mengatakan: "Rasulullah s.a.w. sudah melakukan salam pada rakaat yang ketiga saat beliau bersembahyang Ashar. Kemudian beliau bangkit dan masuk ke kamar. Kemudian seorang laki-laki yang marah tangan langsung berdiri dan bertanya: "Ya Rasulallah, apakah sembahyang boleh disingkat?" Rasulullah keluar lagi dengan raut marah. Beliau lalu menyempurnakan rakaat yang beliau tinggalkan kemudian salam. Setelah itu beliau lalu melakukan sujud kembali sebanyak dua kali, kemudian salam.

(٢٠) بَابُ سُجُودِ التِّلَاوَةِ

20. Bab Sujud Tilawah

١٠٣ - عَنْ أَبْنَى عُوْرَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ . فَيَقُولُ أَسْوَرَةٌ فِيهَا سَجْدَةٌ ؟ فَيَسْجُدُ . وَسَجَدَ مَعَهُ . حَتَّىٰ مَا يَحْدُ بَعْضُنَا مَوْضِعًا مَكَانًا جَبَّطَتِهِ .

103. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. membaca Al Qur'an. Ketika bacaan beliau sampai pada surat sajdah, beliau lalu sujud dan kamipun ikut sujud pula, sampai-sampai ada sebagian kami yang jidatnya tidak mendapatkan tempat untuk melakukan sujud.

٤ - عَنْ أَبْنَى عُورَ : قَالَ : رَبِّا قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ . فَيَقُولُ بِالسَّجْدَةِ فَيَسْجُدُ بِنَا . حَتَّىٰ ازْدَحَمَنَا

عَنْهُ. حَتَّىٰ مَا يَجِدُ أَحَدُنَا مَكَانًا لِيَسْجُدَ فِيهِ. فِي عَيْرِ صَلَادَةٍ.

104. Bersumber dari Ibnu Umar; dia mengatakan: "Terkadang ketika Rasulallah s.a.w. membaca Al Qur'an dan sampai pada surat sajdah, beliau melakukan sujud bersama kami. Bahkan kami sampai berdesak-desakan di sisinya, sampai-sampai ada salah seorang kami yang tidak mendapatkan tempat untuk bersujud, pada hal itu bukan waktunya sembahyang.

105 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَوَّاً : وَالنَّجْمَ . فَسَجَدَ فِينَكَا . وَسَجَدَ مَنْ كَانَ مَعَهُ . غَيْرَ أَنَّ شَيْخًا أَخْذَ كَفَّاً مِنْ حَصَنِي أَوْ تُرَابٍ فَرَفَعَهُ إِلَىْ حَبْطَتِهِ وَقَالَ : يَكْفِي هَذَا .
قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : لَقَدْ رَأَيْتُهُ ، بَعْدُ ، قُتِلَ كَافِرًا .

105. Bersumber dari Abdullah dari nabi s.a.w.: sesungguhnya beliau membaca surat An Najmi. Lalu beliau sujud dan ikut sujud pula orang-orang yang bersamanya. Hanya saja ada seorang tua mengambil segenggam batu kerikil atau tanah pasir lalu diusapkan pada jidatnya seraya berkata: "Ini saja sudah cukup bagiku".

Kata Abdullah, sesudah itu saya melihat orang tua tersebut mati dalam keadaan kafir.

106 - عَنْ عَطَاءِ ابْنِ يَسَارٍ : أَنَّهُ أَخْبَرَ أَنَّهُ سَأَلَ زَيْدَ ابْنَ ثَابِتٍ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ الْأَوْمَامِ ؟ . فَقَالَ : لَا قِرَاءَةَ مَعَ الْأَوْمَامِ فِي شَعْرٍ . وَزَعَمَ أَنَّهُ قَوَّا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالنَّجْمَ إِذَا هَوَىٰ . فَلَمْ يَسْجُدْ .

106. Bersumber dari Atha' bin Yasar; sesungguhnya dia menceritakan bahwa dia pernah bertanya kepada Zaid bin Tsabit mengenai masalah membaca bersama imam. Zaid menjawab: "Tidak ada bacaan sedikit pun bersama imam. Zaid bahkan menyakinkan bahwa dirinya pernah membaca surat An Najmi di depan Rasulallah s.a.w. namun beliau tidak sujud.

107 - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَرَأَ لَهُمْ : إِذَا السَّمَاءُ انشَقَتْ . فَسَجَدَ فِيهَا . فَلَمَّا انْصَرَفَ أَخْبَرَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعَدَ فِيهَا .

107. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya Abu Hurairah membaca "idzas sama'un syaqqat" di depan para sahabat lain, dan Abu Hurairah pun lantas bersujud. Begitu selesai dia memberitahukan kepada para sahabat yang lain, bahwa Rasulallah s.a.w. juga bersujud untuk ayat yang dibacanya tersebut.

Hadits yang diceritakan oleh Ibrahim bin Musa yang bersumber dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah dan dari nabi s.a.w. juga sama seperti hadits di atas.

108 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ : سَاجَدْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي : إِذَا السَّمَاءُ انشَقَتْ . وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ .

108. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Kami melakukan sujud bersama nabi s.a.w. ketika sampai pada ayat "Idzas sama'un syaqqat" dan ayat "Iqra' bismi rabbika."

109 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّهُ قَالَ : سَاجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي : إِذَا السَّمَاءُ انشَقَتْ . وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ .

109. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersujud ketika sampai pada ayat "Idzas

sama'un syaqqat" dan "Iqra' bismi rabbika".

Hadits yang diceritakan oleh Harmalah bin Yahya yang bersumber dasri Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. juga sama seperti hadits di atas.

١١٠ - عَنْ أَبِي رَافِعٍ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ صَلَاةَ الْعَتْمَةِ. فَقَرَأَ: إِذَا السَّمَاءُ اشْتَقَّتْ. فَسَجَدَ فِيهَا. فَقُلْتُ لَهُ: مَا هَذِهِ السَّجْدَةُ؟ قَالَ: سَجَدْتُ بِمَا حَلَفَ أَبِي القَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَا أَزَالُ أَسْجُدُ بِمَا حَتَّى الْقَاهُ. وَقَالَ أَبْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى: فَلَا أَزَالُ أَسْجُدُهَا.

110. Bersumber dari Abu Rafi'; dia berkata: "Aku bersembahyang isya' bersama Abu Hurirah. Ketika membaca ayat "Idzas sama'un syaqqat" Abu Hurairah lalu sujud. Aku lalu bertanya kepadanya: "Apa artinya sujud ini?" Abu Hurairah menjawab: "Itu yang pernah aku lakukan di belakang Rasulallah s.a.w. Oleh sebab itulah aku selalu membiasakannya untuk bersujud ketika sampai pada ayat tersebut."

Hadits yang diceritakan oleh Amer An Nafidz yang bersumber dari At Taimi dengan isnad tersebut, juga sama seperti hadits di atas. Hanya saja tidak ada kalimat: "..... di belakang Rasulallah s.a.w."

١١١ - عَنْ أَبِي رَافِعٍ؛ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَسْجُدُ فِي: إِذَا السَّمَاءُ اشْتَقَّتْ. فَقُلْتُ: تَسْجُدُ فِيهَا؟ فَقَالَ: نَعَمْ. رَأَيْتُ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ فِيهَا. فَلَا أَزَالُ أَسْجُدُ فِيهَا حَتَّى الْقَاهُ. قَالَ شُعْبَةُ: قُلْتُ: النَّجِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

111. Bersumber dari Abu Rafi'; dia mengatakan: "Aku pernah melihat Abu Hurairah bersujud dalam ayat "Idzas sama'un syaqqat". Aku lalu bertanya: "Mengapa Anda bersujud?" Abu Hurairah menjawab: "Tentu saja. Aku melihat orang yang aku kasih yakni Rasulallah s.a.w. pernah melakukannya. Dan aku selalu membiasakan hal itu."

(٢١) بَابُ صِفَاتِ الْجَلُوْسِ فِي الصَّلَاةِ. وَكَيْفِيَةُ وَضْعِ الْمَدَبِّرِ عَلَى الْفَخْدَيْنِ

21. Bab Cara Duduk Dalam Sembahyang, Dan Cara Meletakkan Kedua Tangan Pada Kedua Paha

١١٢ - حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا قَعَدَ فِي الصَّلَاةِ، جَعَلَ قَدْمَهُ الْيُسْرَى بَيْنَ فَخِذَيْهِ وَسَاقِهِ. وَفَوْشَ قَدْمَهُ الْيُمْنَى. وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى. وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى. وَأَشَارَ بِإِصْبَاعِهِ.

112. Bersumber dari Amir bin Abdullah bin Zubair, dari ayahnya; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. apabila tengah duduk dalam sembahyang, beliau menempelkan telapak kakinya yang sebelah kiri di antara paha dan betisnya, menghamparkan telapak kakinya yang kanan, meletakkan tangannya yang sebelah kiri pada lututnya yang sebelah kiri, dan meletakkan tangannya yang sebelah kanan pada lututnya yang sebelah kanan, dan sembari memberikan isyarat atau mengacungkan jemarinya ke arah depan.

١١٣ - عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا قَعَدَ يَذْدَعُ، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَيَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى

فَخِذْهُ الْيُسْرَىٰ وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَابَةَ . وَوَضَعَ إِبْهَامَهُ عَلَىِ إِصْبَعِهِ الْوُسْطَىٰ . وَلِقِيمُ كَفَّهُ الْيُسْرَىٰ رُكْبَتَهُ .

113. Bersumber dari Amir bin Abdullah bin Zubair, dari ayahnya; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. apabila tengah duduk tasyahhud, beliau meletakkan tangan kanannya pada paha kanannya pula, meletakkan tangan kirinya pada paha kirinya pula, mengacungkan jari telunjuknya ke arah depan, ibu jarinya memegangi jari tengahnya, dan menutupkan telapak tangan kirinya pada lututnya.

١٤ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ ، وَضَعَ يَدَنِيهِ عَلَىِ رُكْبَتِهِ . وَرَفَعَ إِصْبَعَهُ الْيُمْنَىٰ الَّتِي تَلِيُّ الْوَبْلَامَ ، فَدَعَاهَا . وَيَدَهُ الْيُسْرَىٰ عَلَىِ رُكْبَتِهِ الْيُسْرَىٰ ، بَاسْطُهَا عَلَيْهَا .

114. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. apabila duduk dalam sembahyang, beliau meletakkan kedua tangannya pada kedua lututnya, mengacungkan jemari telunjuknya yang sebelah kanan ke arah depan, sedangkan tangan kirinya, ditutupkan pada lututnya yang sebelah kiri.

١٥ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَعَدَ فِي التَّشْقُدِ وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَىٰ عَلَىِ رُكْبَتِهِ الْيُسْرَىٰ وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَىٰ عَلَىِ رُكْبَتِهِ الْيُمْنَىٰ . وَعَقَدَ ثَلَاثَةَ وَخَسِينَ . وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ

115. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. apabila duduk dalam tasyahhud, maka beliau meletakkan tangan kirinya

pada lutut kirinya, meletakkan tangan kanannya pada lutut kanannya, dan mengisyaratkan dengan jemari telunjuknya yang kanan.

١٦ - عَنْ عَلَىٰ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُعَاوِيِّ : أَنَّهُ قَالَ : رَأَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ وَأَنَا أَعْبَثُ بِالْحَصْنِ فِي الصَّلَاةِ . فَلَمَّا انْتَرَفَ نَهَارِي . فَقَالَ : أَصْنَعْ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ . فَقُلْتُ : وَكَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ؟ قَالَ : كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ ، وَضَعَ كَفَّهُ الْيُمْنَىٰ عَلَىِ فَخِذْهِ الْيُمْنَىٰ . وَقَبَضَ أَصَابِعَهُ كُلَّهَا . وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ الَّتِي تَلِيِ الْوَبْلَامَ . وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَىٰ عَلَىِ فَخِذْهِ الْيُسْرَىٰ .

116. Bersumber dari Ali bin Abdurrahman Al Mu'awi; sesungguhnya dia mengatakan: "Abdullah bin Umar melihatku ketika aku tengah bermain-main dengan batu kecil di dalam sembahyang. Begitu selesai sembahyang, dia melarangku seraya katanya: "Berbuatlah seperti yang pernah diperbuat oleh Rasulallah s.a.w." Aku bertanya: "Apa itu gerangan yang pernah diperbuat oleh Rasulallah s.a.w.?" Abdullah bin Umar menjawab: "Rasulallah apabila tengah duduk dalam sembahyang, beliau meletakkan telapak tangan kanannya pada paha kanannya, menggenggam semua jari-jarinya, mengacungkan jari tangannya yang kanan ke arah depan, dan meletakkan telapak tangan kirinya pada paha kirinya."

Kembali bersumber dari Ali bin Abdurrahman Al Mu'awi; dia berkata: "Pernah aku bersembahyang di samping Ibnu Umar. Lalu menu turkan seperti haditsnya Malik, dan memberikan tambahan dengan ucapannya Sufyan yang mengaku bahwa dia mendapatkan hadits dari Muslim.

(٢٢) بَابُ الْسَّلَامِ لِلتَّخْلِيلِ مِنَ الصَّلَاةِ
عِنْدَ فَرَاغَتِهَا، وَكَيْفِيَتِهِ

22. Bab Tata Cara Salam Yang Menandai Berakhirnya Sele-sai Sembahyang

١١٧ - عَنْ أَبِي مَعْمُورٍ؛ أَنَّ أَمِيرًا كَانَ يَمْكُثُ يُسَلِّمُ تَسْلِيمَيْنِ.
فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَنَّى عَلِقَهَا؟ .
قَالَ الْحَكْمُ فِي حَدِيثِهِ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُهُ

117. Bersumber dari Abu Ma'mar; sesungguhnya seorang pemimpin (amir) di Makkah melakukan salam sebanyak dua kali. Abdullah lalu bertanya: "Mana itu yang dianggap?" Dijawab oleh Al Hakam dalam haditsnya: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah melakukan hal itu."

١١٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ: قَالَ شُعْبَةُ (رَفِعَهُ مَرَّةً) أَنَّ
أَمِيرًا أَوْ رَجُلًا سَلَّمَ تَسْلِيمَيْنِ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَنَّى
عَلِقَهَا .

118. Bersumber dari Abdullah: bahwa sesungguhnya seorang pemimpin atau seorang lelaki melakukan salam sebanyak dua kali. Abdullah bertanya: "Mana itu yang dianggap?"

١١٩ - عَنْ عَائِرِينَ سَعْدِ: عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ أَرْجُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ

وَعَنْ يَسَارِهِ . حَقِيقَةً أَرَى بِيَاضِهِ خَدَّهِ .

119. Bersumber dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya; dia mengatakan: "Aku melihat Rasulallah s.a.w. melakukan salam ke arah kanan dan ke arah kirinya, sampai terlihat olehku pipinya yang putih".

(٢٣) بَابُ الْذِكْرِ بَعْدَ الصَّلَاةِ

23. Bab Dzikir Sesudah Sembahyang

١٢٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كُنَّا نَعْرِفُ أَنْقِضَاءَ صَلَاةِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّكْبِيرِ .

120. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia mengatakan: "Kami mengetahui selesainya sembahyang Rasulullah s.a.w. dengan takbir."

١٢١ - عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ، مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ سَمِعَهُ يُخْبِرُ
عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: مَا كُنَّا نَعْرِفُ أَنْقِضَاءَ مَوْلَةِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا بِالتَّكْبِيرِ .

121. Bersumber dari Abu Ma'bad maula Ibnu Abbas Ibnu Abbas; dia mengatakan: "Kami tidak dapat mengenali selesainya sembahyang Rasulullah s.a.w. kecuali dengan takbir."

١٢٢ - أَحْبَرَنِي عَرْوَبْنُ دِينَارٍ؛ أَنَّ أَبَا مَعْبُدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ
أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَفَعَ الصَّفَوتَ بِالذِكْرِ
حِينَ يَنْصَرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْثُوبَةِ، كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَنَّهُ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ :

كُنْتُ أَعْلَمُ، إِذَا انْصَرَ فُوا، بِذَلِكَ، إِذَا سَمِعْتُهُ.

122. Amr bin Dinar berbicara padaku. Sesungguhnya Abu Ma'bad, budak Ibnu Abbas, memberitahukan bahwa sesungguhnya Ibnu Abbas pernah bercerita kepadanya: "Sesungguhnya mengumandangkan suara dzikir ketika orang-orang sama bubaran dari sembahyang fardhu, berlaku pada zaman nabi s.a.w. Aku tahu hal itu ketika aku mendengarnya sendiri."

(٤٢) بَابُ أَسْتِحْبَابِ التَّعْوِفِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

24. Bab Anjuran Memohon Perlindungan Dari Siksa Kubur

123 - حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيرَ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِهِ امْرَأَةٌ مِنَ الْيَهُودِ . وَهِيَ تَقُولُ : هَلْ شَعَرْتَ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ؟ قَالَتْ : فَأَرَتَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ : إِنَّمَا تُفْتَنُ هُنُودُ . قَالَتْ عَائِشَةَ فَلَمَّا نَاهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ شَعَرْتَ أَنَّهُ أُوحِيَ إِلَيْكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ؟ قَالَتْ عَائِشَةَ : فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ، يَسْتَعِينُهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ .

123. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah bercerita: "Rasulallah s.a.w. menemuiku ketika aku sedang bersama seorang perempuan Yahudi. Perempuan itu bertanya: "Apakah kamu merasa bahwa kalian akan diuji di dalam kubur?" Mendengar itu Rasulallah s.a.w. agak berang dan bersabda: "Sesungguhnya yang akan diuji

itu hanyalah orang-orang Yahudi". Setelah beberapa malam perempuan Yahudi itu tinggal bersama kami, maka Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu merasa bahwa diwahyukan kepadaku sesungguhnya kamu akan diuji di dalam kubur?" Setelah itu aku mendengar Rasulallah s.a.w. memohon perlindungan dari siksa kubur."

١٤ - عَنْ أُبَيِّ هَرَيْرَةَ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بَعْدَ ذَلِكَ، يَسْتَعِينُهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

124. Bersumber dari Abu Hurairah; dia mengatakan: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. sesudah itu memohon perlindungan dari siksa kubur."

١٢٥ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : دَخَلَتْ عَلَى عَجُوزَانِ مِنْ عَجُوزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ . فَقَالَتَا : إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ . قَالَتْ : فَكَذَّبَتْهُمَا . وَلَمْ أُنْعَمْ أَنْ أُصِيرَ قَهْمًا . فَخَرَجْتَا . وَدَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَلَّتْ لَهُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ عَجُوزَيْنِ مِنْ عَجُوزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ دَخَلَتَا عَلَيَّ . فَزَعَكَاهُمْ أَنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ . فَقَالَ : صَدَقَتَا . إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ . قَالَتْ : فَمَارَأَيْتُهُ، بَعْدُ، فِي صَلَاةٍ، إِلَّا يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ .

125. Bersumber dari Aisyah; dia mengatakan: "Suatu hari dua orang nenek dari kaum Yahudi Madinah datang kepadaku. Mereka mengatakan: "Sesungguhnya para penghuni kubur akan disiksa dalam kuburnya". Tetapi aku mendustakan mereka dan tidak suka untuk membenarkannya. Mereka lalu pamit pulang. Sesaat kemudian masuk-

lah Rasulallah s.a.w. Aku bercerita kepada beliau: "Ya Rasulallah, sesungguhnya dua orang nenek dari kaum Yahudi Madinah baru saja menemuiku. Mereka mengatakan, bahwa para penghuni kubur itu akan disiksa di dalam kuburnya. Beliau bersabda: "Mereka benar. Sesungguhnya para penghuni kubur itu memang akan disiksa dengan siksa yang hanya bisa didengar oleh hewan-hewan". Sejak saat itu setiap kali sembahyang aku melihat Rasulallah s.a.w. selalu memohon perlindungan dari siksa kubur.

١٢٦ - عَنْ عَائِشَةَ، بِهُدَا الْحَدِيثِ . وَفِيهِ : قَالَتْ : وَمَا صَلَّى مَسَلَّةً، بَعْدَ ذَلِكَ إِلَّا سَمِعْتُهُ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ .

126. Hadits yang diceritakan oleh Hannad bin Assirri bersumber dari Aisyah menuturkan, bahwa Aisyah mengatakan: "Setelah itu setiap kali sembahyang aku selalu mendengar beliau memohon perlindungan dari siksa kubur."

(٢٥) بَابُ مَا يُسْتَغْفِرُ مِنْهُ بَعْدَ الصَّلَاةِ

25. Bab Hal-Hal Di Mana Nabi s.a.w. Memohon Perlindungan Daripadanya Di Dalam Sembahyang.

١٢٧ - أَخْبَرَ فِي عُرُوهَةَ بْنِ الزُّبَيرِ : أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَغْفِرُ فِي صَلَاتِهِ، مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ .

127. Bersumber dari Ibnu Syihab; dia mengatakan: "Urwah bin Zubair mengkhabarkan kepadaku; bahwa Aisyah mengatakan: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. selalu mohon perlindungan dari fitnahnya dajjal dalam sembahyangnya."

١٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ : قَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا شَهِدَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَسْتَوِذْ بِإِنَّ اللَّهَ مِنْ أَنْتَ
يَقُولُ : اللَّمَّا ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ . وَمِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ . وَمِنْ شَرِّ
فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ .

128. Bersumber dari Abu Hurairah; dia mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu tengah duduk tasyahhud, maka hendaklah dia mohon perlindungan kepada Allah dari empat perkara". Lalu beliau berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada-Mu dari siksa neraka jahannam, dari siksa kubur, dari fitnahnya kehidupan dan kematian serta dari kejahatan fitnah Al masih Dajjal".

١٢٩ - أَخْبَرَ فِي عُرُوهَةَ بْنِ الزُّبَيرِ : أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ
أَخْبَرَتْهُ : أَنَّ النَّجْعَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي
الصَّلَاةِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ . وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ . وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ
الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ . اللَّهُمَّ ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَاصَمِ
وَالْمَغْرِمِ . قَالَتْ : فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ : مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَغْفِرُ
مِنَ الْمَغْرِمِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ : إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ
حَدَّثَ فَكَذَبَ . وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ .

129. Bersumber dari Az Zuhri; dia mengatakan: "Urwah bin Zubair mengkhabar kepadaku; bahwa sesungguhnya Aisyah isteri nabi s.a.w. mengkhabarkan kepadanya; bahwa nabi s.a.w. dalam sembahyangnya sering memanjatkan do'a berikut: "Ya Allah, sesungguhnya

aku mohon perlindungan kepada-Mu dari siksa kubur. Aku mohon perlindungan kepada-Mu dari fitnahnya al masih Dajjal. Aku mohon perlindungan kepada-Mu dari fitnah kehidupan serta kematian. Ya Allah, aku mohon perlindungan kepada-Mu dari dosa dan hutang". Seseorang berkata kepada Rasulallah s.a.w.: "Betapa seringnya Anda memohon perlindungan dari beban hutang ya Rasulallah". Rasulallah bersabda: "Sesungguhnya sudah terkena beban hutang manakala dia berbicara tetapi dusta, dan manakala berjanji namun mengingkari."

١٣٠ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَائِشَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ. عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجِيلِ. عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

130. Bersumber dari Muhammad bin Abu Aisyah; sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu selesai dari tasyahhud akhir, maka hendaklah dia memohon perlindungan dari empat perkara; dari siksa neraka jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah kehidupan serta kematian, dan dari kejahatan al masih dajjal."

Hadits yang diceritakan oleh Al Hakam bin Musa yang bersumber dari Al Auza'i dengan isnad tersebut hanya berbunyi: "Apabila salah seorang kamu selesai melakukan tasyahhud" begitu saja, tanpa ada kalimat "akhir" segala.

١٣١ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ. وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَشَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجِيلِ.

131. Bersumber dari Abu Salamah; sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Nabi s.a.w. pernah berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada-Mu dari siksa kubur, siksa neraka, fitnah kehidupan dan kematian, dan juga dari kejahatan al masih dajjal."

١٣٢ - عَنْ طَاوِيسٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ. عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجِيلِ. عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

132. Bersumber dari Thawus; dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mintalah perlindungan kepada Allah dari siksa Allah. Mintalah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur. Mintalah perlindungan kepada Allah dari fitnah al masih dajjal. Dan mintalah perlindungan kepada Allah dari fitnah kehidupan dan kematian".

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Ubbad yang bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. juga sama seperti hadits di atas.

Hadits yang juga diceritakan oleh Muhammad bin Ubbad yang bersumber dari Abu Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dan dari nabi s.a.w. juga seperti hadits di atas.

١٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. وَعَذَابِ جَهَنَّمَ وَفِتْنَةِ الدَّجِيلِ.

133. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau sering memohon perlindungan dari siksa kubur, siksa kubur, siksa neraka jahannam, dan dari fitnahnya dajjal.

١٣٤ - عن ابن عباس : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْلَمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءُ . كَمَا يُعْلَمُهُمْ السُّورَةُ مِنَ الْقُرْآنِ . يَقُولُ : قُولُوا : اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ . وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّقْرَبِ . وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيقِ الدَّجَالِ . وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ .

134. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mengajarkan do'a berikut ini kepada para sahabat, sebagaimana beliau mengajarkan kepada mereka surat Al Qur'an. Sabda beliau: "Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada-Mu dari siksa neraka jahannam. Aku mohon perlindungan kepada-Mu dari siksa kubur. Aku mohon kepada-Mu dari fitnah al masih dajjal. Dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari fitnah kehidupan serta kematian".

Muslim Al Hajjaj mengatakan: "Aku dengar Thawus pernah bertanya kepada puteranya: "Apakah kamu tadi sudah berdo'a dalam sembahyangmu?" Si putera menjawab: "Belum". Thawus berkata: "Ulangi lagi sembahyangmu."

(٢٦) بَابُ أَسْتِحْبَابِ الْذِكْرِ بَعْدَ الصَّلَاةِ ، وَبَيَانِ صِفَتِهِ

26. Bab Anjuran Untuk Berdzikir Sesudah Sembahyang, Dan Keterangan Tata Caranya

١٣٥ - عن ثوبانَ ; قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ ، اسْتَغْفِرَ تَلَاقًا .

وَقَالَ : اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ . تَبَارَكَتْ ذَاجْلَلِ وَالْأَكْرَامُ .
قَالَ الْوَلِيدُ : فَقُلْتُ لِلَّهِ وَرَاعِيَ . كَيْفَ الْإِسْتِغْفارُ ؟
قَالَ : تَقُولُ : أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ .

135. Bersumber dari Tsauban; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. apabila selesai dari sembahyangnya, beliau memohon ampunan (membaca istighfar) sebanyak tiga kali. Lalu beliau berdo'a: "Ya Allah. Engkau-lah yang memiliki keselamatan, dari Engkau-lah datangnya keselamatan. Maha Memberkahi Engkau, wahai Dzat Yang Maha Agung lagi Maha Mulia."

Kata Al Walid: "Aku bertanya kepada Al Auza'i: "Bagaimana caranya memohon ampunan?" Al Auza'i menjawab: "Aku mohon ampunan kepada Allah, aku mohon ampunan kepada Allah."

١٣٦ - عن عائشةَ ; قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا سَلَمَ . لَمْ يَقْعُدْ إِلَّا مَقْدَارَ مَا يَقُولُ : اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ ، تَبَارَكَتْ ذَاجْلَلِ وَالْأَكْرَامُ . وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ نَعْمَانَ : يَا ذَاجْلَلِ وَالْأَكْرَامُ .

136. Bersumber dari Aisyah; dia berkata: "Nabi s.a.w. apabila selesai salam, maka beliau akan segera meninggalkan tempat sesudah membaca do'a: "Ya Allah. Engkau-lah yang memiliki keselamatan. Dari-Mulah datangnya keselamatan. Maha Memberkahi Engkau, wahai Dzat Yang Maha Agung lagi Maha Mulia."

١٣٧ - عن وَرَادِ مَوْلَى الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ ; قَالَ : كَتَبَ الْمُغِيْرَةُ بْنُ شُعْبَةَ إِلَى مَعَاوِيَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

منك الحمد .

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَوَعَ مِنَ الصَّلَاةِ وَسَلَّمَ، قَالَ :
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ
وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ ! لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ.
وَلَا مُغْطِئَ لِمَا مَنَعْتَ . وَلَا يَنْفَعُ ذَا الجَهْدِ مِنْكَ الْجَهْدُ .

137. Bersumber dari Wared, budak Al Mughirah bin Syu'bah; dia mengatakan: "Mughirah bin Syu'bah berkirim surat kepada Mu'awiyah yang isinya memberitahukan, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. setiap kali selesai dari sembahyang dan salam, beliau berdo'a: "Tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nya lahir kekuasaan dan kepunyaan-Nya lah segala puji. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Yang Allah, tidak akan ada yang menghalangi sama sekali terhadap apa yang Engkau berikan, tidak ada yang bisa memberi sama sekali terhadap apa yang Engkau cegah, dan tidak ada yang kuasa memberikan manfaat selain daripada-Mu."

Bersumber dari Warid, budak Mughirah bin Syu'bah, dari Mughirah, dari nabi s.a.w. isi haditsnya juga sama seperti hadits di atas.

Kemudian hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Hatim yang bersumber dari Mughirah bin Syu'bah, dari nabi s.a.w. juga sama seperti hadits di atas.

١٣٨ - كَتَبَ مُعَاوِيَةً إِلَى الْمُغَفِّرَةِ : اكْتُبْ إِلَيَّ شَيْئَهُ
سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَكَتَبَ
إِلَيْهِ : سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
إِذَا قَضَى الصَّلَاةَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ . لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا
أَعْطَيْتَ . وَلَا مُغْطِئَ لِمَا مَنَعْتَ . وَلَا يَنْفَعُ ذَا الجَهْدِ مِنْكَ الْجَهْدُ .

138. Diceritakan oleh Abdat bin Abu Lubabah, dan Abdul Malik bin Umair, sesungguhnya keduanya mendengar Warad, budaknya Mughirah bin Syu'bah mengatakan: "Mu'awiyah berkirim surat kepada Mughirah yang isinya: "Tulislah kepadaku sesuatu yang kamu dengar dari Rasulallah s.a.w." Mughirah pun berkirim surat kepada Mu'awiyah yang isinya: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. setiap kali selesai sembahyang, beliau berdo'a: "Tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu sama sekali bagi-Nya. Bagi-Nyalah kekuasaan dan bagi-Nyalah segala puji. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang dapat menghalangi sama sekali terhadap apa yang Engkau berikan, tidak ada yang dapat memberi sama sekali terhadap apa yang Engkau cegah, dan tidak ada yang kuasa memberikan manfaat selain daripada-Mu".

١٣٩ - عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ؛ قَالَ : كَانَ ابْنُ الرَّبِيعِ يَقُولُ فِي دُبُرِ
كُلِّ صَلَاةٍ، حِينَ يَسْلِمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ . لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . لَا حَوْلَ
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . لَا إِلَهَ إِلَّا إِيمَانُهُ . وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيمَانَهُ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
الْمُتَعَمِّدُ وَلَهُ الْفَضْلُ . وَلَهُ الشَّكَاءُ الْحَسَنُ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
مُخْلِصُهُنَّ لِهِ الَّذِينَ وَلَوْ كَوَهَ الْكَافِرُونَ . وَقَالَ : كَانَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَلِّلُ بِهِنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ .

139. Bersumber dari Abu Zubair; dia mengatakan: "Ibnu Zubair setiap kali sehabis sembahyang, selalu berdo'a: "Tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tidak ada sekutu sama sekali baginya. Kepunyaan-Nyalah kekuasaan dan kepunyaan-Nyalah segala puji. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya serta kekuatan sama sekali kecuali berkat pertolongan Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah. Kami

tidak menyembah kecuali kepada-Nya. Kepunyaan-Nyalah nikmat dan kepunyaan-Nyalah anugerah serta kepunyaan-Nyalah puji-pujian yang baik. Tidak ada Tuhan selain Allah, mereka sama memurnikan agama untuk-Nya, sekalipun orang-orang kafir tidak suka". Setiap habis sembahyang, Rasulallah s.a.w. senantiasa mengumandangkan kalimat-kalimat tersebut.

١٤٠ - عَنْ أَبِي الزَّبَيرِ، مَوْلَى لَهُمْ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْزَّبَيرِ كَانَ يُكَلِّلُ دُبُورَ كُلِّ صَلَاةٍ بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ هُرَيْرَةَ وَقَالَ فِي آخِرِهِ: ثُمَّ يَقُولُ ابْنُ الزَّبَيرِ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَلِّلُ بِهِنَّ دُبُورَ كُلِّ صَلَاةٍ .

140. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya Abdullah bin Zubair mengumandangkan kalimat-kalimat tersebut setiap habis sembahyang, seperti yang biasa dilakukan oleh Rasulallah s.a.w.

Hadits yang diceritakan oleh Ya'qub bin Ibrahim Ad Dauraqi yang bersumber dari Abu Zubair menyatakan, bahwa Abu Zubair pernah mendengar Abdullah bin Zubair berkhutbah di atas mimbar seraya mengatakan: "Rasulullah s.a.w. setiap kali habis sembahyang dan sesudah salam, selalu mengumandangkan kalimat-kalimat tersebut", seperti yang juga disinggung oleh haditsnya Hisyam bin Urwah.

١٤١ - عَنْ مُوسَى بْنِ عَقبَةَ، أَنَّ أَبَا الرَّبِيعَ الْمَكِيَّ، حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الرَّبِيعِ وَهُوَ يَقُولُ: فِي أُثُرِ الصَّلَاةِ إِذَا سَلَّمَ، بِمِثْلِ حَدِيثِهِمَا. وَقَالَ فِي آخِرِهِ: وَكَانَ يَذْكُرُ ذَلِكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

141. Bersumber dari Musa bin Uqbah; sesungguhnya Abu Zubair Al Makki bercerita kepadanya bahwa dia mendengar Abdullah bin Zubair pernah mengatakan seperti bunyi hadits di atas yang dituturkan dari Rasulallah s.a.w. di atas.

١٤٢ - عَنْ أَبِي هَرَيْرَةَ (وَهُذَا حَدِيثُ قُتْبَيْهِ) أَنَّ فُقَرَاءَ الْمَهَا جَرِينَ أَتَوْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنْوَرِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلُوِّيِّ وَالنَّعْلَمِ الْمُقِيمِ. فَقَالَ: وَمَا ذَلِكَ؟ قَالُوا: يُصَلِّونَ كَمَا نَصَلَّى وَيَصْنُوْمُونَ كَمَا نَصْنُوْمُ . وَيَتَصَدَّقُونَ وَلَا نَتَصَدَّقُ . وَيُعْتَقُونَ وَلَا نَعْتَقُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَلَا أَعْلَمُكُمْ شَيْئاً تُذَكُّرُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ؟ وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ . قَالُوا: بَلَى . يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: سَسْتَحْوِنَ وَتَكْبِرُونَ وَتَحْمَدُونَ، دُبُورَ كُلِّ صَلَاةٍ، ثَلَاثَةً وَثَلَاثَيْنَ هَرَةً .

فَالْأَبُو صَالِحٌ: فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمَهَا جَرِينَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالُوا: سَمِعَ إِخْرَانَا أَهْلُ الْأَمْوَالِ بِعَا فَعَلَنَا. فَفَعَلُوا مِثْلَهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتَنِيهِ مَنْ يَشَاءُ .

142. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya orang-orang miskin muhajirin datang menemui Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Orang-orang kaya sama pergi dengan derajat-derajat yang tinggi dan nikmat-nikmat yang kekal". Rasulallah bertanya: "Apa itu gerangan?" Mereka menjawab: "Mereka sembahyang seperti kami. Mereka berpuasa seperti kami. Tetapi mereka bersedekah sedang kami tidak sang-

gup bersedekah. Mereka mampu memerdekan budak sementara kami tidak mampu memerdekaninya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Maukah kalian aku ajari sesuatu yang karenanya kamu akan bisa mendapati orang-orang yang mendahului kamu dan yang karenanya kamu bisa mendahului orang-orang yang sesudah kamu? Tidak ada seorang pun di antara kamu yang lebih utama kecuali orang melakukan seperti yang kamu lakukan". Mereka menjawab: "Tentu saja, ya Rasulallah". Rasulullah bersabda: "Kamu bacalah tasbih, takbir dan tahmid setiap habis sembahyang sebanyak tiga puluh tiga kali."

Kata Abu Shaleh: "Orang-orang miskin muhajirin itu lalu kembali lagi kepada Rasulallah s.a.w. dalam kesempatan yang lain. Mereka melaporkan bahwa saudara-saudara kami orang-orang yang berharta sama mendengar apa yang kamu lakukan. Dan mereka pun akhirnya melakukannya hal yang sama. Mendengar itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Itulah karunia Allah yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya."

١٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلَىٰ وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ. بِعِشْلٍ حَدِيثٍ فُتَيْبَةَ عَنِ الْلَّيْلِ. إِلَّا أَنَّهُمْ أَدْرَجُونَ فِي حَدِيثٍ أُبَيِّ هُوَ يَرِيَّةُ، قَوْلَ أُبَيِّ صَالِحٍ: ثُمَّ رَجَعَ فَقَوْلَ أَهْلِ الْمَهَاجِرِينَ. إِلَى آخِرِ الْحَدِيثِ، وَزَادَ فِي الْحَدِيثِ: يَقُولُ سَلَيْلٌ: إِلَّا خُذْنَا عَشَرَةً إِلَّا خُذْنَا عَشَرَةً. فَجَمِيعُ ذَلِكَ كُلُّهُ ثَلَاثَةٌ وَثَلَاثُونَ.

143. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. sesungguhnya orang-orang miskin muhajirin berkata: "Ya Rasulallah, orang-orang kaya bisa pergi dengan derajat-derajat yang tinggi dan nikmat-nikmat yang kekal". Bunyi hadits berikutnya adalah senada dengan hadits yang di atas.

١٤٤ - عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُعَقِّبَاتٍ لَا يَخِيْبُ قَاتِلُهُنَّ (أَوْ فَاعِلُهُنَّ) دُبُّرٌ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٌ. ثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ تَسْبِيْحَةٌ. وَثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ تَحْمِيدَةٌ. وَأَرْبَعٌ وَثَلَاثُونَ تَكْبِيرَةٌ.

144. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Beberapa bacaan yang diucapkan sehabis setiap sembahyang fardhu yang tidak akan membuat celaka bagi orang yang mengucapkan (mengerjakan)nya ialah; tiga puluh tiga kali tasbih, tiga puluh tiga kali tahmid, dan empat puluh tiga kali takbir."

١٤٥ - عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: مُعَقِّبَاتٍ لَا يَخِيْبُ قَاتِلُهُنَّ (أَوْ فَاعِلُهُنَّ) ثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ تَسْبِيْحَةٌ. وَثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ تَحْمِيدَةٌ. وَأَرْبَعٌ وَثَلَاثُونَ تَكْبِيرَةٌ. فِي دُبُّرٍ كُلِّ صَلَاةٍ.

145. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Beberapa bacaan yang tidak membuat celaka orang yang mengucapkannya ialah tiga puluh tiga kali tasbih, tiga puluh tiga kali tahmid, dan empat puluh tiga kali takbir yang dibaca sehabis setiap kali sembahyang."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Hatim dan bersumber dari Al Hakam dengan isnad tersebut, juga sama seperti hadits di atas.

١٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَبَّبَ اللَّهَ فِي دُبُّرٍ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثَيْنَ.

وَحَمْدَ اللَّهِ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ. وَكَبَرَ اللَّهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ.
فَتَلَكَ تِسْعَةً وَتِسْعُونَ. وَقَالَ : تَعَامُ الْعَائِدَةَ : لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ . لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفْرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ
ذِبْدِ الْبَحْرِ .

146. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w.: "Barangsiapa yang membaca tasbih (mensucikan) Allah sebanyak tiga puluh kali di setiap selesai sembahyang, memuji Allah sebanyak tiga puluh tiga kali, mengagungkan Allah sebanyak tiga puluh tiga kali, yang berarti sembilan puluh sembilan kali dan genap seratusnya ialah ucapan: "Tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nya lah kekuasaan dan kepunyaan-Nya lah segala puji, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, maka akan diampuni dosa-dosanya sekalipun sudah sebanyak buih di lautan."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Shabbah bersumber dari Abu Hurairah; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti hadits di atas."

(٢٧) بَابُ مَا يُقَالُ بَيْنَ تَكْبِيرَةِ الْأَئْمَارِ وَالْقِرَاءَةِ

27. Bab Sesuatu Yang Dibaca Antara Takbiratul Ihram Dan Bacaan Al Fatihah

١٤٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا كَبَرَ فِي الصَّلَاةِ ، سَكَنَتْ هُنْيَةٌ قَبْلَ
أَنْ يَقُرَأَ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَا أَبَيَ أَنْتَ وَأَخْيَا !

أَرَأَيْتَ سُكُوتَكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ ، مَا تَقُولُ ؟ قَالَ :
أَقُولُ : اللَّهُمَّ إِبَادَةُ بَيْنِي وَبَيْنَ حَطَّا يَائِي كَمَا بَاعَدْتَ
بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ . اللَّهُمَّ إِنِّي مِنْ حَطَّا يَائِي
كَمَا يَنْقَنِي الشُّوْبُ الْأَبَدِيَّ مِنَ الدَّنَسِ . اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي
مِنْ حَطَّا يَائِي بِالشَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ .

147. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. manakala habis melakukan takbir, beliau diam sebentar sebelum membaca. Aku bertanya: "Ya Rasulallah. Demi bapak dan ibuku. Beritahu aku mengenai diam Anda antara takbir dan membaca surat Al Fatihah, apa yang Anda baca?" Beliau menjawab: "Aku membaca do'a: "Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan dosa-dosa seperti Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkan aku dari dosa-dosa seperti baju putih yang telah dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, sucikanlah aku dari dosa-dosaku dengan es dan air yang sejuk."

١٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ ؛ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ
يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا هَبَضَ
مِنَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ اسْتَفْتَحَ الْقِرَاءَةَ بِ : الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ . وَلَمْ يَسْكُنْ .

148. Diceritakan oleh Abu Zur'ah; dia berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. manakala bangkit dari rakaat yang kedua, maka beliau akan membuka dengan bacaan "Alhamdulillahi rabbil alamin" dan beliau tidak diam.

١٤٩ - عَنْ أَنَسِ ؛ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ فَدَخَلَ الْمَسْكَنَ وَقَدْ
حَفِرَهُ النَّفَّاسُ . فَقَالَ : الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيْبًا مُبَارِكًا

فِيهِ . فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ تَهْرِئَةَ قَالَ : أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِالْكَلِمَاتِ ؟ فَأَرَمَ الْقَوْمَ قَوْلًا : أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِهَا ؟ فَإِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بِأَسَأَ . فَقَالَ رَجُلٌ : حَدَثَتْ وَقَدْ حَفِنَ فِي النَّفْسِ فَقُلْتُهَا . فَقَالَ : لَقَدْ رَأَيْتُ أَشْتَى عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا . أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا .

149. Bersumber dari Anas; sesungguhnya seorang laki-laki datang dan dengan tergopoh-gopoh dia memasuki barisan jama'ah. Lalu dia berkata: "Segala puji bagi Allah, puji yang banyak, yang baik dan diberkahi. Selesai Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyangnya, beliau bertanya kepada para sahabat: "Siapakah di antara kalian tadi yang mengucapkan kalimat-kalimat tersebut?" Para sahabat semuanya diam saja. Rasulallah s.a.w. mengulangi lagi pertanyaannya: "Siapakah di antara kalian tadi yang mengucapkan kalimat-kalimat tersebut? Jangan takut, dia tidak mengucapkan sesuatu yang dilarang". Maka laki-laki tadi menjawab: "Tadi saya datang terburu-buru. Sayalah yang mengucapkannya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tadi aku melihat dua belas malaikat sama memperebutkan kalimat-kalimat tersebut. Entah siapa di antara mereka yang berhasil menyampaikannya kepada Tuhanmu."

١٥٠ - عَنْ أَبْنَيْنِ عَمْرَوْ : قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْقَوْمِ : إِنَّ اللَّهَ أَكْبَرُ كَبِيرًا . وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا . وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَنْقَلَ لِكَمْ كَذَا وَكَذَا ؟ . قَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْقَوْمِ : أَنَا . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : عَجِبْتُ لَهَا . فَتَحَتَ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ .

قال ابن عمر : فما تركتهن من ذممت سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول ذلك .

150. Bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Tatkala kami sedang bersembahyang bersama Rasulallah s.a.w. tiba-tiba saja, seorang laki-laki dari suatu kaum berkata: "Allah sungguh Maha Besar. Segala puji yang melimpah bagi Allah. Maha Suci Allah di waktu sore dan pagi hari." Rasulallah s.a.w. lalu bertanya: "Siapakah tadi yang mengucapkan kalimat tersebut?" Laki-laki itu menjawab: "Saya, ya Rasulallah". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku kagum padanya, dan dibuka-kan untuknya pintu-pintu langit."

(٢٨) بَابُ اسْتِحْبَابِ إِثْيَانِ الصَّلَاةِ بِوَقَارِ وَسَكِينَةٍ ، وَالَّتَّى عَنْ إِثْيَانِهَا سَعَبَ

28. Bab Anjuran Melakukan Sembahyang Dengan Tenang, Dan Larangan Dengan Tergesa-Gesa

١٥١ - إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا أَقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَأْتُوهَا تَسْعُونَ . وَأَتُوْهَا تَقْشُونَ . وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ . فَمَا أَدْرِكْتُمْ فَصَلَوَا . وَمَا فَانِكُمْ فَأَنْبُوا .

151. Sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Apabila sembahyang dimulai, maka janganlah kamu mendatanginya dengan tergesa-gesa, melainkan biasa-biasa saja. Tenanglah kamu. Sembahyanglah selagi kamu mendapatinya. Dan sempurnakanlah apa yang terlambat olehmu."

١٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ فَلَا تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَونَ
وَأَتُوهَا وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ . فَمَا أَدْرَكُمْ فَصَلَوَا . وَمَا فَانَّكُمْ
فَأَتَمُّوا . فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلَاةِ فَلَوْفَ
صَلَاةٌ .

152. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila sembahyang dimulai, maka janganlah kamu mendatanginya dengan tergesa-gesa. Datangilah ia dengan tenang dan biasa-biasa saja. Apa yang masih kamu dapati maka sembahyanglah, dan apa yang terlambat maka sempurnakanlah. Sesungguhnya salah seorang kamu apabila bermaksud untuk bersembahyang maka sejatinya dia dalam sembahyang."

١٥٣ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مَنْتَهٍ : قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو
هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ
أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: إِذَا نُودِيَ بِالصَّلَاةِ فَأَتُوهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُونَ . وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ
فَمَا أَدْرَكُمْ فَصَلَوَا وَمَا فَانَّكُمْ فَأَتَمُّوا .

153. Versi hadits lain lagi yang juga diceritakan oleh Abu Hurairah dari Rasulallah s.a.w. ialah: "Apabila panggilan sembahyang sudah diumandangkan, maka datangilah ia dengan biasa-biasa saja. Betapapun kamu harus tetap tenang. Apa yang masih kamu dapati maka sembahyanglah, dan apa yang sudah terlambat maka sempurnakanlah."

١٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ فَلَا يَسْعُ إِلَيْهَا أَحَدُكُمْ

وَلِكُنْ لِيَمِشُ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ وَالْوَقَارُ . صَلَّى مَا أَدْرَكَتَ
وَاقْفِنِي مَا سَبَقَكَ .

154. Dari Hammam bin Munabbih ia berkata. Versi hadits lain lagi yang juga diceritakan oleh Abu Hurairah dari Rasulallah s.a.w. ialah: "Apabila panggilan sembahyang sudah di umandangkan, maka datangilah ia dengan biasa-biasa saja. Betapapun kamu harus tetap tenang, Apa yang masih kamu dapati maka sembahyanglah, dan apa yang sudah terlambat maka sempurnakanlah."

١٥٥ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي قَتَادَةَ : أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ
فَالَّذِي بَيْنَمَا نَحْنُ نُصْلِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَسَمِعَ جَلَبَةً . فَقَالَ : مَا شَاءَنَّكُمْ ؟ . قَالُوا :
اسْتَعْجَلْنَا إِلَى الصَّلَاةِ . قَالَ : فَلَا تَفْعَلُوا . إِذَا أَتَيْتُمْ
الصَّلَاةَ فَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ . فَمَا أَدْرَكُمْ فَصَلَوَا . وَمَا
سَبَقُكُمْ فَأَتَمُّوا .

155. Diceritakan oleh Abdullah bin Abu Qatadah; bahwa ayahnya menghabarkan kepadanya; katanya: "Tatkala kami sedang bersembahyang bersama Rasulallah s.a.w. tiba-tiba beliau mendengar sebuah suara yang keras dan mengganggu sekali. Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apa yang terjadi denganmu?" Para sahabat menjawab: "Kami tadi tergesa-gesa untuk sembahyang". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jangan lagi kamu lakukan itu. Apabila kamu mendatangi sembahyang, maka kamu harus tetap bersikap tenang. Apa yang kamu dapati maka sembahyanglah, dan apa yang terlambat olehmu maka sempurnakanlah".

(٢٩) بَابُ مَتَى يَقُومُ النَّاسُ لِلصَّلَاةِ

29. Bab Kapan Manusia Bangkit Untuk Bersembahyang

١٥٦ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا أَقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي . وَقَالَ ابْنُ حَاتِمٍ : إِذَا أَقِيمَتْ أُونُودِيَّ .

156. Bersumber dari Abu Qatadah; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila sembahyang didirikan maka janganlah kamu berdiri sebelum kamu melihatku."

١٥٧ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : أَقِيمَتِ الصَّلَاةُ . فَقَمْنَا فَعَدَلْنَا الصَّمْفُوفَ . قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مُصَلَّاهُ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ . ذَكَرَ فَانْصُوفَ . وَقَالَ لَنَا : مَكَانُكُمْ . فَلَمْ نَرَكُ فَيَا مَا نَتَظَرُوهُ حَتَّى خَرَجَ إِلَيْا . وَقَدْ اغْتَسَلَ . يَنْطِفُ رَأْسُهُ مَاءً . فَكَبَرَ فَصَلَّى بِنَا .

157. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, dia mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Sembahyang akan dimulai". Kami langsung berdiri dan membikin barisan (shaf), sebelum Rasulallah s.a.w. hadir di antara kami. Tidak lama kemudian datanglah Rasulallah s.a.w. Sejenak beliau berhenti di tempatnya sebelum melakukan takbir. Beliau mengingatkan sesuatu sambil berpaling kepada kami. Sabda beliau: "Jagalah tempatmu". Sementara kami masih tetap berdiri dan

menanti beliau. Kemudian beliau bergabung dengan kami setelah terlebih dahulu mandi dan mengguyur kepalanya dengan air. Kemudian beliau melakukan takbir dan sembahyang bersama-sama kami."

١٥٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ : أَقِيمَتِ الصَّلَاةُ . وَصَفَّ النَّاسُ صَفْفَوْفَهُمْ . وَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ مَقَامَهُ . فَأَوْمَأَ إِلَيْهِمْ يَدِهِ ، أَنَّ مَكَانَكُمْ . فَخَرَجَ وَقَدْ اغْتَسَلَ وَرَأْسُهُ يَنْطِفُ الْمَاءَ . فَصَلَّى عَلَيْهِمْ .

158. Bersumber dari Abu Hurairah; dia mengatakan: "Sembahyang akan dimulai. Sedang orang-orang sudah sama mengatur barisannya. Sesaat kemudian Rasulallah s.a.w. keluar dan berdiri di tempatnya. Beliau lalu memberikan isyarat kepada mereka supaya memperhatikan tempatnya. Dan beliau pun keluar setelah terlebih dahulu mandi dan mengguyur kepalanya dengan air, kemudian beliau bersembahyang bersama-sama dengan mereka."

١٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ تُقَامُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَيَا أَخْدُ النَّاسُ مَصَافِهِمْ . قَبْلَ أَنْ يَقُومَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَامَهُ .

159. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya sembahyang akan dimulai tinggal menunggu Rasulullah s.a.w. Sementara para sahabat sudah mengambil barisannya, sebelum Rasulullah s.a.w. berdiri di tempatnya."

١٦٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ : قَالَ : كَانَ يَلَانٌ يُؤْذَنُ إِذَا دَحَضَتْ . فَلَا يَقِيمُ حَتَّى يَخْرُجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا خَرَجَ أَقَامَ الصَّلَاةَ حِينَ يَرَاهُ .

160. Bersumber dari Jabir bin Samurah; dia mengatakan: "Manakala sang matahari telah tenggelam, Bilal segera mengumandangkan azan. Dan Bilal tidak akan membaca iqamat sebelum Rasulallah s.a.w. keluar. Baru ketika Bilal sudah melihat Rasulallah s.a.w. keluar, maka beliau melakukan iqamat."

(٣٠) بَابُ مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ تِلْكَ الصَّلَاةَ

30. Bab Barangsiapa Mendapati Satu Rakaat Dalam Sembahyang, Maka Itu Artinya Dia Sudah Mendapatkan Sembahyang Tersebut.

161. عن أبي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ .

161. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mendapati satu rakaat dalam sebuah sembahyang maka berarti dia telah mendapatkan sembahyang tersebut."

162. عن أبي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ مَعَ الْإِمَامِ ، فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ .

162. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mendapati satu rakaat dalam sebuah sembahyang bersama imam, maka berarti dia telah mendapatkan sembahyang tersebut."

Hadits yang bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. tersebut, adalah sama dengan haditsnya Yahya yang bersumber dari Malik, hanya saja tidak ada kalimat "... bersama imam".

163. عن أبي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ . وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغُرُّبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الْعَصْرَ .

عليه وسلام قال : من أدرك ركعة من الصلاة قبل أن تطلع الشمس فقد أدرك الصلاة . ومن أدرك ركعة من العصر قبل أن تغرب الشمس فقد أدرك العصر .

163. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mendapati satu rakaat dari sembahyang shubuh sebelum terbit matahari, maka berarti dia telah mendapati sembahyang shubuh tersebut. Dan barangsiapa yang mendapati satu rakaat dari sembahyang ashar sebelum terbenam matahari, maka berarti dia telah mendapati sembahyang ashar tersebut."

Hadits yang bersumber dari Abu Hurairah tersebut, adalah senada dengan haditsnya Malik yang bersumber dari Zaid bin Aslam.

164. عن عائشة : قالت : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ سَجْدَةً قَبْلَ أَنْ تَغُرُّبَ الشَّمْسُ ، أَوْ مِنَ الصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ ، فَقَدْ أَدْرَكَهَا . وَالسَّجْدَةُ إِسْمَاهُ الرَّكْعَةِ .

164. Bersumber dari Aisyah yang mengatakan: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang mendapati satu sujud dari sembahyang ashar sebelum matahari terbenam, atau dari sembahyang shubuh sebelum matahari terbit, maka berarti ia telah mendapati sembahyang tersebut". Satu kali sujud berarti satu rakaat.

165. عن أبي هُرَيْرَةَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَغُرُّبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ . وَمَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْفَجْرِ

رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّفْقُسُ فَقَدْ أَدْرَكَ.

165. Bersumber dari Abu Hurairah; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mendapati satu rakaat dari sembahyang ashar sebelum matahari terbenam, maka berarti dia telah mendapati sembahyang ashar tersebut. Dan barangsiapa yang mendapati satu rakaat dari sembahyang shubuh sebelum matahari terbit, maka berarti dia telah mendapati sembahyang shubuh tersebut."

'Hadits yang sama juga sempat diceritakan oleh Abdul A'la bin Hammad bersumber dari Ma'mar dengan isnad yang sama pula.

(٣١) بَابُ أَوْقَاتِ الصَّلَاةِ الْخَمْسِ

31. Bab Waktu-Sembahyang Fardhu

166 - عَنْ ابْنِ شَهَابٍ ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْرَى
الْعَصْرِ شَدِيْنَا . فَقَالَ اللَّهُ عَرْوَةُ : أَمَا إِنَّ جِبْرِيلَ قَدْ
نَزَّلَ . فَصَلَّى إِمامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ اللَّهُ عَرْوَةُ : أَغْلَمُ مَا تَقُولُ يَا عَرْوَةَ . فَقَالَ : سَعْيَتْ
بَشِيرَ بْنَ أَبِي مَسْعُودٍ يَقُولُ : سَعْيَتْ أَبَا مَسْعُودٍ
يَقُولُ : سَعْيَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ : نَزَّلَ جِبْرِيلُ فَأَمَّنِي . فَصَلَّيْتُ مَعَهُ . ثُمَّ
صَلَّيْتُ مَعَهُ . ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ . ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ .
ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ . يَحْسَبُ يَا صَابِعَهُ حَسْنَ صَلَوَاتِ .

166. Bersumber dari Ibnu Syihab: sesungguhnya Umar bin Abdul Aziz menangguk sembahyang ashar sebentar saja. Urwah lalu berkata kepadanya: "Sesungguhnya Jibril turun. Dia bersembahyang menjadi imam Rasulallah s.a.w." Umar menjawab: "Aku sudah tahu apa

yang kamu katakan, wahai Urwah. Aku pernah mendengar Basyir bin Abu Mas'ud mengatakan: "Aku mendengar Abu Mas'ud pernah berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jibril turun untuk bersembahyang menjadi seorang imam bagiku. Lalu aku bersembahyang bersamanya. Kemudian aku bersembahyang bersamanya. Kemudian aku bersembahyang bersamanya." Beliau menghitung sembahyang lima waktu itu dengan jari-jarinya.

١٦٨ - عَنْ ابْنِ شَهَابٍ ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْرَى
الصَّلَاةِ يَوْمًا . فَدَخَلَ عَلَيْهِ عَرْوَةُ بْنُ الرَّبِيعَ . فَأَخْبَرَهُ
أَنَّ الْمُغْيِرَةَ بْنَ شُعْبَةَ أَخْرَى الصَّلَاةِ يَوْمًا . وَهُوَ بِالْكُوفَةِ .
فَدَخَلَ عَلَيْهِ أَبُو مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيُّ . فَقَالَ : مَا هُذَا ؟
يَا مُغْيِرَةُ ! أَلِيَسْ قَدْ عَلِمْتَ أَنَّ جِبْرِيلَ نَزَّلَ فَصَلَّى . فَصَلَّى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ صَلَّى . فَصَلَّى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ صَلَّى : فَصَلَّى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ صَلَّى . فَصَلَّى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ صَلَّى . فَصَلَّى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ قالَ : بِهَذَا أُمُوتُ .
فَقَالَ عُمَرُ لِعَرْوَةَ : انْظُرْ مَا تَحْدِثُ يَا عَرْوَةَ ! أَوْ أَرَأَيْتَ
جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ هُوَ أَقَامَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقْتَ الصَّلَاةِ ؟ فَقَالَ عَرْوَةُ : كَذَلِكَ كَانَ
بَشِيرُ بْنُ مَسْعُودٍ يُحْدِثُ عَنْ أَبِيهِ .

167. Bersumber dari Ibnu Syihab: sesungguhnya Umar bin Abdul

Aziz pada suatu hari menangguhkan sembahyang. Lalu Urwah bin Zubair menemuiya seraya menghabarkan kepadanya, bahwa Mughirah bin Syubah pada suatu hari juga pernah menangguhkan sembahyang ketika dia tengah berada di Kuffah. Lalu masuklah menemuiya Abu Mas'ud Al Anshari seraya mengatakan: "Apa-apaan ini, hai Mughirah! Bukankah kamu sudah tahu sesungguhnya Jibril turun dan bersembahyang. Lantas bersembahyanglah Rasulallah s.a.w. Kemudian Jibril bersembahyang. Maka Rasulallah s.a.w. pun ikut bersembahyang. Kemudian Jibril bersembahyang. Maka Rasulallah s.a.w. pun ikut bersembahyang lagi. Maka Rasulallah s.a.w. pun ikut bersembahyang lagi pula. Kemudian Jibril bersembahyang. Maka Rasulallah s.a.w. pun ikut bersembahyang. Kemudian Jibril bersembahyang. Maka Rasulallah s.a.w. pun ikut bersembahyang. Berdasarkan hal itulah aku diperintah". Umar berkata kepada Urwah: "Pikirkan apa yang kamu ceritakan itu, wahai Urwah! Ataukah sesungguhnya Jibril a.s. yang mengiqamati untuk Rasulallah s.a.w. pada waktu sembahyang?" Urwah menjawab: "Begitulah Basyir bin Abu Mas'ud mendapatkan cerita dari ayahnya."

١٦٨ - قَالَ عُرْوَةُ؛ وَلَقَدْ حَدَّثَنِي عَائِشَةُ رَوْجُ النَّبِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسَ فِي حُجُورِهِ. قَبْلَ أَنْ تَظْهُرَ.

168. Kata Urwah yang mendapatkan cerita dari Aisyah isteri nabi s.a.w.: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah melakukan sembahyang ashar di kamar isterinya itu sementara matahari belum kelihatan".

١٦٩ - أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الرَّبِيعِ؛ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسَ فِي حُجُورِهِ. لَمْ يَضْمُرْ النَّفَرُ فِي حُجُورِهِ.

169. Bersumber dari Ibnu Syihab; dia berkata: "Aku diberitahu oleh Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah isteri nabi s.a.w. pernah

memberitahukan kepadanya; bahwa Rasulallah s.a.w. pernah bersembahyang ashar ketika bias cahaya matahari masih kelihatan di kamarnya."

١٧٠ - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسَ وَاقْعَدَهُ فِي حُجُورِهِ.

170. Diceritakan Aisyah; ia mengatakan: "Rasulullah s.a.w. pernah sembahyang ashar ketika matahari sinarnya masih menyoroti kamariku."

١٧١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو : أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِإِذَا صَلَّيْتُمُ الْفَجْرَ فَأُولَئِكُمْ وَقْتٌ إِلَى أَنْ يَظْلُمَ قَرْنُ الشَّمْسِ الْأَوَّلِ . ثُمَّ إِذَا صَلَّيْتُمُ الظَّهَرَ فَإِنَّهُ وَقْتٌ إِلَى أَنْ يَحْضُرَ الْعَصْرُ . فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الْعَصْرَ فَإِنَّهُ وَقْتٌ إِلَى أَنْ تَضْفُرَ الشَّمْسُ . فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الْمَغْرِبَ فَإِنَّهُ وَقْتٌ إِلَى أَنْ يَسْقُطَ الشَّفَقُ . فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الْعِشَاءَ فَإِنَّهُ وَقْتٌ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ .

171. Bersumber dari Abdullah bin Amr: sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Apabila kamu sembahyang shubuh, maka waktunya adalah sampai separoh matahari yang pertama kelihatan. Kemudian apabila kamu sembahyang dluhur, maka waktunya adalah sampai tiba waktu ashar. Apabila kamu sembahyang ashar, maka waktunya adalah sampai matahari berwarna kuning. Apabila kamu sembahyang maghrib, maka waktunya adalah sampai hilang awan merah. Dan apabila kamu sembahyang isya', maka waktunya adalah sampai tengah malam."

١٧٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : قَالَ : وَقْتُ الظَّهْرِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ .
وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَضْفِرِ الشَّمْسُ . وَوَقْتُ الْمَغْرِبِ
مَا لَمْ يَسْقُطْ ثُورُ الشَّفَقِ . وَوَقْتُ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ
اللَّيْلِ . وَوَقْتُ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ .

172. Bersumber dari Abdullah bin Amar, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Waktu dluhur adalah selagi belum tiba waktu ashar. Waktu ashar adalah selagi matahari belum berwarna kuning. Waktu maghrib adalah selagi belum hilang bias warna mega atau awan merah. Waktu isya' adalah sampai paroh malam. Dan waktu shubuh adalah selagi belum terbit matahari."

Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb yang bersumber dari Syu'bah dengan isnad tersebut, juga senada dengan hadits di atas.

173 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَقْتُ الظَّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ .
وَكَانَ ظَلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ . مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ . وَوَقْتُ
الْعَصْرِ مَا لَمْ تَضْفِرِ الشَّمْسُ . وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ
مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ . وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ
اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ . وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَئِيجِ مِنْ طَلَوْعِ الْفَجْرِ
مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ . فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَمْسَكَ
عِنِ الصَّلَاةِ . فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قُرْبَى شَيْطَانٍ .

173. Bersumber dari Abdullah bin Amer; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Waktu sembahyang dluhur ialah manakala matahari sudah condong ke barat, di mana bayang-bayang seseorang sama panjang dengannya, dan selagi belum tiba waktu ashar. Waktu ashar adalah

selagi matahari belum berwarna kuning. Waktu maghrib adalah selagi belum hilang mega atau awan berwarna merah. Waktu isya' adalah sampai tengah malam. Waktu shalat shubuh adalah sejak merekahnya fajar dan selagi matahari belum terbit. Apabila matahari begitu terbit, maka tahanlah untuk tidak melakukan sembahyang, sesungguhnya pada waktu itu para syetan mulai sama bertebaran."

174 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَنِسْنَةِ الْعَاصِمِ : أَنَّهُ قَالَ : سَئَلَ رَسُولُكَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ وَقْتِ الصَّلَوَاتِ ?
فَقَالَ : وَقْتُ صَلَاةِ الْفَجْرِ مَا لَمْ يَطْلُعْ قَرْنُ الشَّمْسِ
إِلَّا وَلُكَ . وَوَقْتُ صَلَاةِ الظَّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ عَنْ
بَظْنِ السَّمَاءِ . مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ . وَوَقْتُ صَلَاةِ
الْعَصْرِ مَا لَمْ تَضْفِرِ الشَّمْسُ . وَيَسْقُطُ قَبْرُهَا الْأَوَّلُ .
وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ . مَا لَمْ
يَسْقُطِ الشَّفَقُ . وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ .

174. Bersumber dari Abdullah bin Al 'Ash; sesungguhnya dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah ditanya mengenai waktu-waktu sembahyang", dan beliau menjawab: "Waktu shubuh adalah selagi separoh pertama matahari belum terbit. Waktu sembahyang ashar adalah selagi matahari belum berwarna kuning, dan separohnya yang pertama telah tenggelam. Waktu sembahyang maghrib ialah manakala matahari benar-benar telah tenggelam dan selagi awan merah belum hilang. Sedangkan waktu sembahyang isya' adalah sampai separoh malam."

175 - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ . قَالَ :
سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ : لَا يُسْتَطَاعُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجَسْمِ .

175. Diceritakan oleh Yahya bin Yahya At Tamimi, dia berkata:

"Aku diberitahu oleh Abdullah bin Yahya bin Abu Katsir, katanya: "Aku pernah mendengar bapakku mengatakan: "Ilmu tidak akan sanggup diukur dengan kesenangan jasmani."

١٧٦ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ فَقَالَ لَهُ : صَلَّ مَعَنَا هَذِينَ . (يَعْنِي الْيَوْمَيْنِ) فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ أَمْرَ بِلَا فَادْنَ . ثُمَّ أَمْرَهُ فَأَقَامَ الظَّهْرَ . ثُمَّ أَمْرَهُ فَأَقَامَ الْعَصْرَ . وَالشَّعْسُ مُرْتَفِعَةٌ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ . ثُمَّ أَمْرَهُ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ . ثُمَّ أَمْرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ . ثُمَّ أَمْرَهُ فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ . فَلَمَّا أَنْ كَانَ الْيَوْمُ الثَّانِي أَمْرَهُ فَابْرَدَ بِالظَّهْرِ . فَابْرَدَ بِهَا . فَأَنْعَمَ أَنْ يَبْرَدَ بِهَا . وَمَثَلَ الْعَصْرَ وَالشَّعْسُ مُرْتَفِعَةٌ . أَخْرَهَا فَوْقَ الذِّي كَانَ . وَصَلَّى الْمَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغْدِيَ السَّفَقُ . وَصَلَّى الْعِشَاءَ بَعْدَ مَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ . وَصَلَّى الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ بِهَا . ثُمَّ قَالَ : أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ : أَنَا . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : وَقْتُ صَلَالَتِكُمْ بَيْنَ مَارَأَيْتُمْ .

176. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dari nabi s.a.w. sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada beliau soal waktu sembahyang. Rasulallah s.a.w. bersabda kepada laki-laki itu: "Sembahyanglah bersama kami pada dua hari ini". Ketika matahari mulai tergelincir ke arah barat, Rasulallah menyuruh Bilal untuk

mengumandangkan azan. Kemudian beliau menyuruh Bilal mengiqamati sebelum dilaksanakan sembahyang dhuhur. kemudian beliau menyuruh Bilal untuk mengiqamati sembahyang ashar. Sementara pada waktu itu matahari naik dan berwarna putih bersih. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk mengiqamati sembahyang maghrib ketika matahari sudah terbenam. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk mengiqamati isya' ketika awan merah benar-benar telah hilang. Dan kemudian beliau juga menyuruh Bilal untuk mengiqamati sembahyang shubuh ketika suasana fajar sudah mulai merekah. Ketika memasuki hari yang kedua, Rasulullah menyuruh Bilal untuk agak sedikit menangguhkan sembahyang dhuhur dan itu dilaksanakan oleh Bilal. Selanjutnya Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang ashar ketika matahari sudah kian condong ke barat, jadi beliau agak menangguhkannya daripada kemarinnya. Beliau sembahyang maghrib sebelum mega menjadi hilang. Beliau sembahyang isya' setelah lewat sepertiga malam. Dan beliau melakukan sembahyang shubuh ketika hari sudah remang-remang. Kemudian beliau bersabda: "Di mana tadi orang yang bertanya mengenai waktu sembahyang?" Laki-laki tadi menjawab: "Saya, ya Rasulullah". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Waktu sembahyangmu ialah seperti yang kamu lihat tadi."

١٧٧ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَجُلًا أَتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلَهُ عَنْ مَوَاقِيْنِ الصَّلَاةِ ؛ فَقَالَ : اشْهَدْ مَعَنَا الصَّلَاةَ . فَأَمْرَ بِلَا فَادْنَ بِفَلَسِ . فَصَلَّى الصُّبْحَ . حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ . ثُمَّ أَمْرَهُ بِالظَّهْرِ . حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ عَنْ بَطْنِ السَّمَاءِ . ثُمَّ أَمْرَهُ بِالْعَصْرِ . وَالشَّعْسُ مُرْتَفِعَةٌ . ثُمَّ أَمْرَهُ بِالْمَغْرِبِ . حِينَ وَجَبَتِ الشَّمْسُ . ثُمَّ أَمْرَهُ بِالْعِشَاءِ . حِينَ وَقَعَ السَّفَقُ . ثُمَّ أَمْرَهُ بِالْفَدَ ، فَنَوَرَ بِالصُّبْحَ . ثُمَّ أَمْرَهُ بِالظَّهْرِ فَابْرَدَ . ثُمَّ أَمْرَهُ أَمْرَهُ بِالْعَصْرِ . وَالشَّعْسُ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ لَمْ تَخَالِظْهَا مُرْفَةٌ .

بِسْمِ أَمْرِهِ بِالْعَغْرِيبِ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ السَّفَقُ . شُمَّ أَمْرِهِ بِالْعِشَاءِ
عِنْدَ ذَهَابِ ثُلُثِ اللَّيْلِ أَوْ بَعْضِهِ (شَكْ حَرَقِيٌّ) . فَلَمَّا
أَصْبَحَ قَالَ : أَيْنَ السَّائِلُ ؟ مَا بَيْنَ مَا رَأَيْتَ وَفَتَ .

177. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya; sesungguhnya seorang laki-laki datang kepada nabi s.a.w. dan bertanya mengenai waktu-waktu sembahyang. Nabi s.a.w. menjawab: "Kamu saksikan saja nanti bersama kami." Nabi lalu menyuruh Bilal untuk mengumandangkan azan ketika hari masih petang, lantas beliau melakukan sembahyang shubuh ketika suasana fajar mulai merekah. Kemudian nabi menyuruh Bilal untuk azan buat sembahyang diluhur, ketika sang matahari telah condong ke arah barat. Kemudian nabi menyuruh Bilal untuk azan sembahyang ashar, ketika matahari sudah kian tergelincir ke arah barat. Kemudian nabi menyuruh Bilal untuk azan sembahyang maghrib, ketika matahari benar-benar sudah terbenam. Kemudian nabi menyuruh Bilal untuk azan sembahyang 'isya, ketika awan merah sudah mulai menghilang. Esoknya, nabi s.a.w. menyuruh Bilal untuk mengumandangkan azan sembahyang shubuh ketika hari sudah agak terang. Menyuruh azan sembahyang diluhur ketika hari agak tidak terlalu panas. Nabi menyuruh azan sembahyang ashar ketika matahari nampak bersinar sangat terang sekali tidak dicampuri warna-warna kekuningan. Kemudian nabi menyuruh Bilal buat azan sembahyang maghrib ketika awan merah sudah mulai kelihatan. Kemudian nabi menyuruh Bilal untuk azan sembahyang isya ketika telah lewat sepertiga atau sebagian waktu malam. Ketika masuk waktu shubuh, nabi s.a.w. bertanya: "Mana tadi orang yang bertanya? Apa yang telah kamu saksikan itulah waktu-waktu sembahyang".

١٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ أَتَاهُ سَائِلٌ يَسْأَلُهُ عَنْ
مَا وَاقَيْتِ الصَّلَاةَ ؟ فَلَمْ يُرِدْ عَلَيْهِ شَيْئًا . قَالَ فَأَقَامَ
الْفَجْرَ حِينَ انشَقَّ الْفَجْرُ . وَالنَّاسُ لَا يَكُونُونَ بَعْضَهُمْ

بَعْضًا . شُمَّ أَمْرِهِ فَأَقَامَ بِالظُّلُمِ . حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ .
وَالْقَائِلُ يَقُولُ فَدِانَتْهُ السَّهَارُ . وَهُوَ كَانَ أَغْلَمَ وَهُمْ
شُمَّ أَمْرِهِ . فَأَقَامَ بِالْعَصْرِ وَالشَّمْسُ مُرْتَفَعَةً . شُمَّ أَمْرِهِ
فَأَقَامَ بِالْعَغْرِيبِ حِينَ وَقَعَتِ الشَّمْسُ . شُمَّ أَمْرِهِ فَأَقَامَ
لِعِشَاءِ حِينَ عَابَ السَّفَقُ . شُمَّ أَخْرَى الْفَجْرِ مِنَ الْفَدِحَى
أَنْصَرَفَ مِنْهَا . وَالْقَائِلُ يَقُولُ قَدْ طَلَعَتِ الشَّمْسُ أَوْ كَادَتْ
شُمَّ أَخْرَى الظُّلُمِ حَتَّى كَانَ قَرِيبًا مِنْ وَقْتِ الْعَصْرِ بِالْأَمْسِ .
شُمَّ أَخْرَى الْعَصْرِ حَتَّى أَنْصَرَفَ مِنْهَا . وَالْقَائِلُ يَقُولُ قَدْ احْمَرَّ
الشَّمْسُ . شُمَّ أَخْرَى الْمَغْرِبِ حَتَّى كَانَ عِنْدَ سُقُوطِ
الشَّفَقِ . شُمَّ أَخْرَى الْعِشَاءِ حَتَّى كَانَ ثُلُثُ اللَّيْلِ أَوْ لَمْ .
شُمَّ أَصْبَحَ فَدَعَا السَّائِلَ فَقَالَ : الْوَقْتُ بَيْنَ هَذَيْنِ .

178. Diceritakan oleh Abu Bakar bin Musa, dari ayahnya, dari Rasulallah s.a.w. sesungguhnya pernah datang kepada beliau seseorang yang bertanya mengenai waktu-waktu sembahyang. Rasulallah tidak menanggapinya sedikit pun. Beliau melakukan sembahyang shubuh ketika suasana fajar sudah mulai merekah dan hari masih dalam keadaan remang-remang sehingga para sahabat satu sama lain tidak dapat saling mengenali. Kemudian beliau menyuruh orang tadi untuk mengiqamati sembahyang diluhur, ketika matahari sudah mulai tergelincir ke arah barat. Orang yang bertanya tadi mengatakan, bahwa pada waktu itu adalah tengah siang hari, dan dia lebih tahu daripada sahabat-sahabat lainnya. Kemudian Rasulallah menyuruhnya untuk mengiqamati sembahyang ashar ketika matahari sudah kian condong ke barat. Kemudian Rasulallah menyuruhnya untuk mengiqamati sembahyang maghrib ketika matahari benar-benar telah terbenam. Kemudian Rasu-

lallah menyuruhnya untuk mengiqamati sembahyang 'isya ketika awan merah mulai menghilang. Pada keesokannya, Rasulallah s.a.w. menangguhkan sembahyang shubuh sampai orang tadi agak merasa kaget. Dia bilang, bahwa pada waktu itu matahari sudah atau hampir terbit. Kemudian beliau juga menangguhkan sembahyang diuhur sehingga agak mendekati waktu ashar yang kemarin. Kemudian beliau juga menangguhkan sembahyang ashar sampai orang tadi juga agak merasa kaget. Dia bilang, bahwa pada waktu itu matahari benar-benar telah berwarna merah. Kemudian beliau menangguhkan sembahyang maghrib sampai pada ketika hilangnya awan. Kemudian beliau juga menangguhkan sembahyang 'isya hingga sepertiga malam yang pertama. Memasuki waktu shubuh, Rasulallah s.a.w. memanggil orang yang bertanya tadi dan bersabda: "Waktu-waktu sembahyang ialah seperti yang kamu saksikan dalam dua hari ini."

179 - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مُوسَىٰ؛ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ مَوَاقِيْتِ الصَّلَاةِ؛ بِمِثْلِ حَدِيْثِ ابْنِ نُعْمَانَ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَصَلَّى الْعَفْرَبَ قَبْلَ أَنْ يَغْيِيْبَ الشَّفَقَ، فِي الْيَوْمِ الثَّانِي.

179. Bersumber dari Abu Bakar bin Abu Musa. Dia mendengar dari ayahnya; sesungguhnya seseorang datang dan bertanya kepada nabi s.a.w. mengenai waktu-waktu sembahyang". Seterusnya adalah seperti buniy haditsnya Ibnu Numair. Hanya saja ada kalimat yang berbeda, yakni: "Rasulallah s.a.w. pada hari yang kedua, melakukan sembahyang maghrib sebelum awan menghilang."

(٣٢) بَابُ أَسْتِحْبَابِ الْإِبْرَادِ بِالظُّلُمِ فِي شَدَّةِ الْحَرَّ لِمَنْ يَمْضِي إِلَى جَمَاعَةِ وَيَنْهَا الْحَرَّ فِي صَرِيقَةٍ

32. Bab Anjuran Agak Menangguhkan Sembahyang Dluhur Ketika Hari Sangat Panas Sekali.

١٨٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اشْتَدَ الْحَرَّ فَأَبْرُدُوا بِالصَّلَاةِ. فَإِنَّ شَدَّةَ الْحَرَّ مِنْ فَيْجِ جَهَنَّمَ.

180. Bersumber dari Abu Hurairah; dia mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Apabila hari dalam keadaan sangat panas sekali, maka tangguhkanlah sedikit sembahyang. Sesungguhnya panas yang terasa saat menyengat itu termasuk mendidihnya neraka jahannam."

Diceritakan oleh Abu Salamah dan Sa'id bin Al Musayyab; sesungguhnya mereka pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti hadits di atas."

١٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ الْيَوْمُ الْحَارُّ فَأَبْرُدُوا بِالصَّلَاةِ. فَأَوْنَّ شَدَّةَ الْحَرَّ مِنْ فَيْجِ جَهَنَّمَ. قَالَ عَمْرُو: وَحَدَّثَنِي أَبُو يُونُسَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْرُدُوا عَنِ الصَّلَاةِ

فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرَّ مِنْ فَيْجِ جَهَنَّمَ .
قَالَ عُمَرُ : وَحْدَنِي أَبْنُ شِكَابٍ عَنْ أَبْنِ الْمُسَيَّبِ
وَأَبِي سَلَمَةَ . عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَنْخُو دَلَّكَ .

181. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila hari terasa sangat panas sekali, maka tangguhkanlah sembahyang. Sesungguhnya panas yang amat menyengat itu termasuk mendidihnya uap neraka jahannam."

Diceritakan oleh Abu Yunus bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tangguhkanlah sembahyang, karena sesungguhnya panas yang amat menyengat itu dari mendidihnya uap neraka jahannam."

Hadits yang diceritakan oleh Ibnu Syihab bersumber dari Ibnu AlMusayyab dan Abu Salamah serta Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. juga sama seperti hadits di atas.

١٨٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَبَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ هَذَا الْحَرَّ مِنْ فَيْجِ جَهَنَّمَ .
فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ .

182. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya panas yang sangat menyengat ini adalah dari mendidihnya uap neraka jahannam. Maka tangguhkanlah sembahyang."

١٨٣ - عَنْ هَمَامِ بْنِ مُنْتَهِيٍّ : قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو
هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ

أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَبْرِدُوا فِي الصَّلَاةِ . فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرَّ مِنْ فَيْجِ جَهَنَّمَ .

183. Abu Hurairah juga menuturkan beberapa hadits lagi yang se-nada, diantaranya ialah: Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tangguhkanlah sembahyang karena terlalu panas, karena sesungguhnya panas yang sangat menyengat itu dari mendidihnya uap neraka jahannam."

١٨٤ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : أَذْنَ مُؤْذِنٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالظَّاهِرِ . فَقَالَ الشَّيْخُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَبْرِدُ أَبْرِدُ . أَوْ قَالَ : انْتَظِرْ انتَظِرْ . وَقَالَ : إِنَّ شِدَّةَ الْحَرَّ مِنْ فَيْجِ جَهَنَّمَ . فَإِذَا اسْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ .

قَالَ أَبُو ذَرٍّ : حَقٌّ رَأَيْنَا فِي التَّلَوِيلِ .

184. Bersumber dari Abu Dzar; dia mengatakan: "Seorang mu'adzin Rasulallah s.a.w. mengumandangkan azan sembahyang diluhur. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tangguhkan, tangguhkan". Atau "Tunggu sebentar, tunggu sebentar". Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya panas yang sangat menyengat itu dari mendidihnya uap neraka jahannam. Apabila hari terasa sangat panas, maka tangguhkanlah sembahyang."

١٨٥ - حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اشْتَكَتِ النَّارُ إِلَيْ رَبِّهَا . فَقَالَتْ : يَا رَبِّي ! أَكُلُّ بَعْضِي بَعْضًا . فَأَذِنْ لَهَا بِنَفْسِيْنِ . نَفْسٌ فِي الشَّيْطَانِ وَنَفْسٌ فِي الصَّيْفِ .

فَلَوْ أَشَدُّ مَا تَحْدُونَ مِنَ الْحَرُّ . وَأَشَدُّ مَا تَعْدُونَ
مِنَ الرَّمَطَوْيِرِ .

185. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Satu saat neraka mengadu kepada Tuhanmu. Kata neraka: "Ya Tuhanku, sebagianku memakan sebagian yang lain". Allah lalu merestui neraka untuk menghembuskan dua nafas; nafas pada musim dingin dan nafas pada musim panas. Nafas yang kedua jauh lebih hebat daripada panas biasa yang biasa kamu dapati. Dan nafas yang pertama jauh lebih hebat daripada rasa dingin yang bagaimana yang pernah kamu dapati."

١٨٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا كَانَ الْحَرُّ فَابْرُدُوا عَنِ الصَّلَاةِ . فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحَ جَهَنَّمَ . وَذَكَرَ : أَبُو النَّارِ اشْتَكَتْ إِلَى رَبِّهَا . فَأَذْنَنَ فِي كُلِّ عَامٍ بِنَفْسَيْنِ . نَفْسٌ فِي الشَّتَاءِ وَنَفْسٌ فِي الصَّيفِ .

186. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila terasa panas, maka tangguhkanlah sembahyang. Karena sesungguhnya panas yang sangat menyengat itu dari mendidihnya uap neraka jahannam". Rasulallah s.a.w. juga menyinggung: "Sesungguhnya neraka mengadu kepada Tuhanmu. Oleh Tuhanmu dia diberikan restu untuk menghembuskan dua nafas setiap tahunnya; yakni nafas dalam musim hujan dan nafas dalam musim panas."

١٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ : قَالَتِ النَّارُ : رَبِّ ! أَكُلَّ بَعْضِي بَعْضًا . فَأَذْنَ لِي أَنْفَسْ . فَأَذْنَ لَهَا بِنَفْسَيْنِ . نَفْسٌ فِي الشَّتَاءِ

وَنَفْسٌ فِي الصَّيفِ . فَمَا وَجَدْتُمْ مِنْ بَرِّ وَأَوْرَفَهُنِّيْرِ فِنْ نَفْسِ جَهَنَّمَ : وَمَا وَجَدْتُمْ مِنْ حَرَّ وَأَحْرَفَهُرِ فِنْ نَفْسِ جَهَنَّمَ .

187. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda:"Neraka berkata: "Wahai Tuhanku! Sebagianku memakan sebagian yang lain. Maka restuilah aku punya dua nafas". Allah pun memenuhi permintaan neraka tersebut; yakni dua nafas: nafas di musim dingin dan nafas di musim kemarau. Maka hawa terlalu dingin yang kamu dapati adalah berasal dari nafasnya jahannam. Demikian pula hawa terlalu panas yang kamu rasakan adalah berasal dari nafasnya neraka jahannam."

(٣٣) بَابُ اسْتِخْبَابِ تَقْدِيمِ الظَّاهِرِ فِي أَوَّلِ
الْوَقْتِ فِي غَيْرِ شَدَّةِ الْحَرِّ

33. Bab Anjuran Segera Melakukan Sembahyang Dluhur Ketika Hari Tidak Dalam Keadaan Sangat Panas

١٨٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظَّاهِرَ إِذَا دَحَضَتِ الشَّمْسِ .

188. Bersumber dari Jabir bin Samurah; dia mengatakan: "Nabi s.a.w. pernah melakukan sembahyang dluhur ketika matahari sudah benar-benar tergelincir ke arah barat."

١٨٩ - عَنْ خَبَابِ ، قَالَ : شَكُونَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ فِي الرَّمَضَانَ . فَلَمْ يُشْكِنَا .

189. Bersumber dari Khabbab; dia mengatakan: "Kami mengadu kepada Rasulallah s.a.w. mengenai beratnya melakukan sembahyang

dluhur pada awal waktunya. Namun beliau tidak mempedulikan pengaduan kami tersebut."

١٩٠ - عَنْ خَبَابٍ : قَالَ : أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ حَرَّ الْرَّمَضَاءِ فَلَمْ يُشْكِنَا .
فَالَّذِي زُهْرَيْتُ : قُلْتُ لَأَبِي إِسْحَاقَ : أَفِي الظُّهُرِ ؟ قَالَ :
نَعَمْ . قُلْتُ : أَفِي تَعْجِينِهِا ؟ قَالَ : نَعَمْ .

190. Bersumber dari Khabbab; dia mengatakan: "Kami menemui Rasulallah saw. dan mengadu kepada beliau mengenai beratnya melakukannya sembahyang dluhur pada awal waktunya, namun beliau tidak mengubris pengaduan kami itu."

١٩١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ : كُنَّا نُصَبِّي الْعَصْرَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِدَّةِ الْحَرَّ . فَإِذَا كُنَّا
يَسْتَطِعُ أَحَدُنَا أَنْ يُمْكِنَ جَبَلَتَهُ مِنَ الْأَرْضِ
بَسْطًا تَوْبَةً ، فَسَاجَدَ عَلَيْهِ .

191. Bersumber dari Anas bin Malik; dia berkata: "Kami bersembahyang bersama Rasulallah s.a.w. pada suatu hari yang sangat panas sekali. Apabila salah seorang dari kami tidak tahan meletakkan jidatnya pada tanah, maka dia menggelar pakaianya, dan dia bersujud di atasnya."

(٣٤) بَابُ اسْتِخْبَابِ التَّكْبِيرِ بِالْعَصْرِ

34. Bab Anjuran Melakukan Sembahyang Ashar Sedini Mungkin

١٩٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّهُ أَخْبَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسَ
مُرْتَفِعَةً حَيَّةً ، فَيَذْهَبُ الدَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي ، فَيَأْتِي
الْعَوَالِي وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةً .
وَلَمْ يَذْكُرْ قُتْيَبَةً : فِيَأْتِي الْعَوَالِي .

192. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya dia mengkhabarkan kepadanya; bahwa Rasulullah s.a.w. pernah melakukan sembahyang ashar ketika matahari cahayanya masih bening sekali. Seseorang pergi ke Al Awali, dan dia sampai di Al Awali ketika matahari sudah kian condong ke barat.

Hadits yang diceritakan oleh Harun bin Sa'id Al Aili bersumber dari Anas bin Malik, juga senada dengan isi hadits di atas.

١٩٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ : كُنَّا نُصَبِّي الْعَصْرَ ثُمَّ
يَذْهَبُ الدَّاهِبُ إِلَى قُبَّاءَ . فَيَأْتِي هُمْ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةً .

193. Bersumber dari Anas bin Malik; dia mengatakan: "Pernah kami bersembahyang ashar. Kemudian seseorang pergi ke Kubba'. Lalu dia datang kepada mereka sementara matahari masih agak tinggi di sebelah barat.

١٩٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ : كُنَّا نُصَبِّي الْعَصْرَ
ثُمَّ يَخْرُجُ الْإِنْسَانُ إِلَى بَنِي عَمْرُونَ بْنِ عَوْفٍ . فَيَجِدُهُمْ
يُصَلِّوْنَ الْعَصْرَ .

194. Bersumber dari Anas bin Malik; dia mengatakan: "Kami bersembahyang ashar. Kemudian seseorang pergi kepada Bani Amer bin Auf, lalu dia mendapati mereka tengah melakukan sembahyang ashar pula."

١٩٥ - عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَنَسِ
ابْنِ مَالِكٍ فِي دَارِهِ بِالْبَصَرَةِ . حِينَ اتَّصَرَفَ مِنَ الظَّهَرِ
وَدَارَهُ بِحَثْبِ الْمَسْجِدِ . فَلَمَّا دَخَلْنَا عَلَيْهِ قَالَ: أَصْلَيْتُمْ
الْعَصْرَ؟ فَقَلَّنَا لَهُ: إِنَّمَا اتَّصَرَ فِي السَّاعَةِ مِنَ الظَّهَرِ
قَالَ: فَصَلَّوْا الْعَصْرَ . فَقَمْنَا فَصَلَّيْنَا . فَلَمَّا اتَّصَرَ فِي
قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
تِلْكَ صَلَاةُ الْعُنَافِقِ . يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ . حَتَّى إِذَا
كَانَتْ بَيْنَ قَرْبِ الشَّيْطَانِ . قَامَ فَنَقَرَهَا أَرْبَعًا لَا يَذْكُرُ
اللَّهَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا .

195. Bersumber dari Al 'Ala bin Abdurrahman; sesungguhnya dia menemui Anas bin Malik di rumahnya di wilayah Bashrah, ketika Anas baru saja selesai menuai sembahyang di luhur padahal letak rumahnya ada di samping masjid. Begitu kami menemuiinya, dia langsung bertanya: "Apakah kamu sudah sembahyang ashar?" Kami menjawab pertanyaannya: "Sesungguhnya kami baru saja menyelesaikan sembahyang di luhur". Tetapi Anas berkata: "Sembahyanglah ashar". Maka kami pun melakukan sembahyang. Ketika selesai, Anas berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Itulah sembahyang orang munafik. Dia duduk sembari menunggu matahari. Sampai ketika waktunya para syetan bergantayangan, dia lalu bergegas bangkit dan melakukan sembahyang empat rakaat dengan sangat cepat sekali, tanpa banyak mengingat Allah."

١٩٦ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُنَيْفٍ؛ قَالَ:
سَمِعْتَ أَبَا أُمَّاتَةَ بْنِ سَقِيلٍ يَقُولُ: صَلَّيْنَا مَعَ عُرَبِ
عَبْدِ الْغَزِيزِ الظَّهَرَ . ثُمَّ خَرَجْنَا حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ
بْنِ

مَالِكٍ . فَوَجَدْنَاهُ يُصَلِّي الْعَصْرَ . فَقُلْتُ: يَا أَعْمَ! مَا هَذِهِ
الصَّلَاةُ الَّتِي صَلَّيْتَ؟ قَالَ: الْعَصْرُ . وَهُنْدِهِ صَلَاةُ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي كُتِّبَتْ مَعَهُ .

196. Bersumber dari Abu Bakar Utsman bin Sahel bin Hunaif; dia mengatakan: "Aku mendengar Abu Umamah bin Sahel pernah mengatakan: "Kami melakukan sembahyang di luhur bersama-sama dengan Umar bin Abdul Aziz. Kemudian kami keluar dan bermaksud menemui Anas bin Malik. Kebetulan kami dapat di tengah melaksanakan sembahyang ashar. Selesai sembahyang, aku bertanya: "Paman, sembahyang apa yang barusan Anda kerjakan tadi?" Anas menjawab: "Sembahyang ashar. Itulah sembahyang Rasulallah s.a.w. di mana kami pernah melakukannya bersama beliau."

١٩٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ . فَلَمَّا اتَّصَرَ أَسَاهُ
رَجُلٌ مِّنْ بَنِي سَلَمَةَ . فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا نُرِيدُ
أَنْ نَتَحَرَّ جَرْوَرَنَا . وَنَخْنُ نَحْنُ أَنْ تَحْضُرَهَا . قَالَ:
نَعَمْ . فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقُنَا مَعَهُ . فَوَجَدْنَا الْجَرْوَرَ كَمْ نَتَحَرَّ
فَنُحْرَثَ . ثُمَّ قُطِّعَتْ . ثُمَّ طُبِّعَ مِنْهَا . ثُمَّ أَكَلْنَا .
قَبْلَ أَنْ تَغِيَّبَ الشَّمْسُ .

وَقَالَ الْمُرَادِيُّ: حَدَّثَنَا أَبْنُ وَهْبٍ عَنْ أَبْنِ لَهِينِيَّةَ
وَعَمْرُو بْنِ الْحَارِثِ . فِي هَذَا الْحَدِيثِ .

197. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya dia berkata: "Bersama Rasulallah s.a.w. kami sembahyang ashar. Ketika sudah se-

lesai, datang seorang laki-laki dari Bani Salamah, dan berkata: "Ya Rasulullah, aku bermaksud akan menyembelih hewan sembelihan milik kami. Dan aku akan merasa suka sekiranya Anda berkenan menyaksikannya." Rasulullah s.a.w. menjawab: "Baiklah". Begitu laki-laki itu pergi, kami berdua pun menyusulnya. Ternyata kami mendapati hewan itu dipotong-potong lantas dimasak. Kemudian kami makan bersama-sama, sebelum sang matahari terbenam."

١٩٨ - عَنْ أَبِي النَّجَاشِيِّ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَافِعَ بْنَ حَدَى نَجَاشِيَّ يَقُولُ: كُنَّا نُصَلِّيُ الْعَصْرَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ تَنْحَرُ الْجَرْوُرُ. فَيُقْسَمُ عَشَرَ قِسْمًا شَمْسَنْتُهُجَبَّ. فَنَأْكُلُ لَهُمَا نَصْبِيَّجًا. قَبْلَ مَغْيَبِ الشَّفَقِ.

198. Bersumber dari Abu An Najjasyi; dia mengatakan: "Aku mendengar Rafi' bin Khadij pernah mengatakan: "Kami bersembahyang ashar bersama-sama Rasulullah s.a.w. Kemudian hewan sembelihan dipotong dan dibagi-bagi menjadi dua belas bagian. Setelah masak, kami memakan daging yang segar, sebelum terbenam matahari".

١٩٩ - إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَيْسَى بْنِ يُونُسَ وَشُعَيْبَ بْنِ إِسْحَاقَ الدَّمْشِيقِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ

199. Hadits yang diceritakan oleh Ishak bin Ibrahim yang mendapat riwayat dari Isa bin Yunus dan Syu'aib bin Ishak Ad Damsyiqi dengan isnad yang sama, juga senada dengan hadits di atas.

(٣٥) بَابُ التَّغْلِيظِ فِي تَفْوِيتِ صَلَادَةِ الْعَصْرِ

35. Bab Larangan Terlambat Melakukan Sembahyang Ashar

٢٠٠ - عَنْ أَبْنَى عُمَرَ؛ أَبْنَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي تَفَوَّثُ صَلَادَةُ الْعَصْرِ كَانَتْمَا وَتُرَأَ أَهْلُهُ وَمَالُهُ.

200. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang terlambat melakukan sembahyang ashar, maka seakan-akan keluarga dan hartanya direbut darinya."

٢٠١ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ فَاتَشَةُ الْعَصْرِ فَكَانَتْمَا وَتُرَأَ أَهْلُهُ وَمَالُهُ.

201. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang terlambat melakukan sembahyang ashar, maka seolah-olah keluarga dan hartanya direbut darinya."

٢٠٢ - عَنْ عَلَيِّ؛ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْأَخْرَابِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَلَّا اللَّهُ قُبُورَهُمْ وَيُؤْتِهِمْ نَارًا. كَمَا حَبَسْنَا وَشَغَلْنَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى. حَتَّىٰ غَابَتِ الشَّفَقُ.

202. Bersumber dari Ali; dia mengatakan: "Pada hari pertempuran ahzab Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mudah-mudahan Allah menim-

pakan api pada kubur dan rumah-rumah mereka, sebagaimana mereka telah menahan kami dan menyibukkan kami dari melakukan sembahyang ashar sampai terlanjur terbenam matahari."

Hadits yang diceritakan Muhammad bin Abu Bakar Al Muqaddami dengan isnad yang sama, adalah senada dengan hadits di atas.

(٣٦) بَابُ الدَّلِيلِ لِمَنْ قَالَ الصَّلَاةُ الْوُسْطَى هِيَ صَلَاةُ الْعَصْرِ

36. Bab Dalil Yang Menunjukkan Bawa Yang Dimaksud Sembahyang Wustha Adalah Sembahyang Ashar

٢٠٣ - عَنْ عَلَيِّ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَ الْأَخْرَابِ : شَغَلُونَا عَنْ صَلَاةِ الْوُسْطَى حَتَّى أَبْتَلَ اللَّهُمَّ . مَلَأَ اللَّهُ قُبُورَهُمْ نَارًاً . أَوْ بَيْوَتَهُمْ أَوْ بَطْوَهُمْ . (شَكَّ شُغْبَتُهُ فِي الْبُيُوتِ وَالْبُطْوُنِ)

203. Bersumber dari Ali; dia mengatakan: "Pada hari pertempuran ahzab Rasulallah s.a.w bersabda: "Mereka telah menyibukkan kita dari sembahyang ashar sampai terbenam matahari. Mudah-mudahan saja Allah menimpakan api pada kubur-kubur mereka, atau rumah-rumah atau perut-perut mereka."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna dan bersumber dari Qatadah dengan isnad tersebut, adalah senada dengan hadits di atas.

٢٠٤ - عَنْ يَحْيَىٰ، سَمِعَ عَلَيْتَا يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَ الْأَخْرَابِ، وَهُوَ قَاعِدٌ عَلَى فُرْضَاتِهِ مِنْ فُرْضَنِ الْخَنَدَقِ : شَغَلُونَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى حَتَّىٰ

غَرَبَتِ الشَّمْسُ . مَلَأَ اللَّهُ قُبُورَهُمْ وَبَيْوَتَهُمْ (أَوْ قَالَ
قُبُورَهُمْ وَبَطْوَهُمْ) نَارًاً .

204. Bersumber dari Yahya; dia mendengar Ali pernah mengatakan: "Pada hari pertempuran ahzab Rasulallah s.a.w bersabda sembari duduk di sebuah mulut pintu parit khandaq: "Mereka telah menyibukkan kita dari sembahyang ashar, hingga terbenam matahari. Mudah-mudahan Allah menimpakan api pada kubur dan rumah-rumah mereka."

٢٠٥ - عَنْ عَلَيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْأَخْرَابِ : شَغَلُونَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى صَلَاةَ الْعَصْرِ . مَلَأَ اللَّهُ بَيْوَتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًاً . شُمَّ صَلَالَهَا بَيْنَ الْعَشَاءِ وَالظَّاهِرِ ، بَيْنَ الْعَفْرِ وَالعِشَاءِ .

205. Bersumber dari Ali; dia berkata: "Pada hari pertempuran ahzab Rasulallah s.a.w bersabda: "Mereka telah menyibukkan kita dari sembahyang wustha yakni sembahyang ashar. Mudah-mudahan saja Allah menimpakan api pada rumah dan kubur-kubur mereka. Kemudian beliau melakukan sembahyang ashar yang sudah terlambat itu antara waktu maghrib dan waktu 'isya.

٢٠٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ؛ قَالَ : حَبَسَ الْمُشْرِكُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ . حَتَّىٰ أَحْمَرَ الشَّمْسُ أَوْ أَضَفَرَتْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : شَغَلُونَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى صَلَاةَ الْعَصْرِ . مَلَأَ اللَّهُ أَجْوَافَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًاً . أَوْ قَالَ : حَسَا اللَّهُ أَجْوَافَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًاً .

206. Bersumber dari Abdullah; dia mengatakan: "Orang-orang musyrik telah menahan Rasulallah s.a.w. dari melakukan sembahyang ashar, sampai matahari sudah kelihatan memerah atau menguning. Lalu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mereka telah menyibukkan kita dari sembahyang wustha yakni sembahyang ashar. Mudah-mudahan Allah menimpakan api pada perut dan kubur-kubur mereka" atau sabda beliau: "Semoga Allah memenuhi api pada perut dan kubur-kubur mereka."

٢٠٧ - عَنْ أَبِي يُونُسَ مَوْلَىٰ كَاتِبَةِ ؛ أَنَّهُ قَالَ : أَمْرَتِنِي
كَاتِبَةِ أَنْ أَكْتُبَ لَهَا مُصْحَفًا . وَقَالَتْ : إِذَا بَلَغْتَ هُدًِيَّ
الآيَةَ فَأَذِنْنِي . حَافِظُوا عَلَىِ الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَادَةِ الْوُسْطَىِ
[٢٣١ الْبَرَّةُ / الْأَيَّةُ] فَلَمَّا بَلَغْتُهَا آذَنْتُهَا . فَأَمْلَأْتُ عَلَيْهَا :
حَافِظُوا عَلَىِ الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَادَةِ وَالْوُسْطَىِ وَصَلَادَةِ الْعَصْرِ .
وَقَوْمُوا بِنِي قَانِتِينَ .

قَالَتْ كَاتِبَةِ : سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

207. Bersumber dari Abu Yunus budak Aisyah; sesungguhnya dia mengatakan: "Aisyah menyuruhku untuk menulis sebuah mushaf untuknya. Kata Aisyah: "Apabila telah sampai pada ayat tersebut maka beritahu aku. Jagalah sembahyang - sembahyang dan sembahyang wustha (ashar)". Maka ketika sampai pada ayat itu aku beritahu dia. Lalu dia mendikte aku: "Jagalah sembahyang-sebahyang dan sembahyang wustha yaitu sembahyang ashar. Dan berdirilah untuk Allah (dalam sembahyangmu) dengan khusyu'." Kata Aisyah selanjutnya: "Aku mendengar hal itu dari Rasulallah s.a.w."

٢٠٨ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ؛ قَالَ : نَرَأَتْ هُذِهِ الآيَةَ : حَافِظُوا
عَلَىِ الصَّلَوَاتِ وَصَلَادَةِ الْعَصْرِ . فَقَرَأَ أَنَّهَا مَا شَاءَ اللَّهُ . ثُمَّ

نَسَخَهَا اللَّهُ . فَنَزَّلَتْ : حَافِظُوا عَلَىِ الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَادَةِ
الْوُسْطَىِ . فَقَالَ رَجُلٌ كَانَ جَالِسًا عِنْدَ شَقِيقِ لَهُ : هَذِهِ
إِذْنٌ صَلَادَةُ الْعَصْرِ . فَقَالَ الْبَرَاءُ : قَدْ أَخْبَرْتُكَ كَيْفَ
نَزَّلَتْ . وَكَيْفَ نَسَخَهَا اللَّهُ . وَإِنَّهُ أَعْلَمُ .

208. Bersumber dari Al Barra' bin Azib; dia mengatakan: "Turunlah ayat berikut ini: "Jagalah sembahyang-sebahyang dan sembahyang ashar". Atas kehendak Allah kami baca ayat tersebut, kemudian Allah menyalinnya dengan turun ayat berikut ini: "Jagalah sembahyang-sebahyang dan sembahyang wustha". Seseorang yang kebetulan sedang duduk di sisi saudara kandungnya berkata: "Kalau begitu yang dimaksud dengan shalat wustha ialah shalat ashar". Kata Al Barra': "Kuberitahu kamu bagaimana ayat tersebut turun dan bagaimana Allah membatalkannya. Tetapi Allah-lah yang lebih tahu".

Kata imam Muslim: "Hadits yang diriwayatkan oleh Asyja'i yang bersumber dari Sufyan Tsauri, dari Al Aswad bin Qais, dari Syaqiq bin Uqbah, dan dari Al Barra' bin Azib, sama seperti haditsnya Fudhail bin Marzuq.

٢٠٩ - عَنْ يَحْيَىٰ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ ؛ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ
ابْنُ عَبْدِ الْوَهْبِ مُخْمَنٌ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ عَمْرَ بْنَ
الْخَطَابِ ، يَقْرَئُ آنَّهُنَّ دَفِقَ . جَعَلَ يُسَبِّبُ كُفَّارَ قُرَيْشٍ . وَقَالَ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَإِنَّهُ ! مَا كِذَّبْتَ أَنَّ أَصْبَلِي الْعَصْرَ حَتَّىَ
كَادَتْ أَنْ تَقْرُبَ الشَّمْسَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَوَاللَّهِ إِنَّهُ مَكْذُوبٌ . فَنَزَّلَنَا إِلَى بُطْحَانَ.
فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَتَوَضَّأْنَا .

فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بَعْدَ
مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ . شُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ .

209. Bersumber dari Yahya bin Abi Katsir dia berkata, diceritakan dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya pada hari perang Khandaq Umar bin Al Khthhab mencaci maki kaum kafir Quraisy. Kata Umar: "Ya Rasulullah. Demi Allah, hampir saja aku tidak dapat melakukan sembahyang ashar sementara matahari sudah hampir terbenam". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Demi Allah kamu langsung sembahyang ashar saja". Rasulullah s.a.w. lalu turun ke Butan dan berwudhu, dan kami pun ikut berwudhu. Rasulullah s.a.w. lantas bersembahyang ashar setelah matahari terbenam. Kemudian sesudah itu beliau sembahyang maghrib."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah yang berasumber dari Yahya bin Abi Katsir dengan isnad tersebut, adalah sama dengan hadits di atas.

(٣٧) بَابُ فَضْلِ صَلَادَةِ الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ
وَالْمُحَافَظَةِ عَلَيْهِمَا

37. Bab Keutamaan Sembahyang Shubuh Dan Ashar Serta Upaya Memeliharanya.

٢١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : يَتَعَاقِبُونَ فِيهِمْ مَذَاجِنَكُمْ بِاللَّيْلِ . وَمَذَاجِنَكُمْ
بِالشَّهَارِ . وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَادَةِ الْفَجْرِ وَصَلَادَةِ الْعَصْرِ .
شُمَّ يَعْرِجُ الَّذِينَ بَاتُوا فِيهِمْ . فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ ، وَهُوَ
أَخْلَمُ بِهِمْ . كَيْفَ تَرَكُمْ عِبَادِي ؟ فَيَقُولُونَ . تَرَكْنَاهُمْ

وَهُمْ يُصَلِّونَ وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلِّونَ .

210. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Para malaikat datang berbondong-bondong kepada mu pada waktu malam dan siang hari. Mereka berhimpun dalam sembahyang shubuh dan sembahyang ashar. Kemudian mereka yang bermalam di antara kamu lalu naik. Lantas Tuhan mereka yang paling tahu terhadap segala urusan mereka, bertanya kepada mereka: "Bagaimana keadaan hamba-hamba-Ku ketika kalian tinggalkan?" Mereka menjawab: "Kami tinggalkan mereka ketika mereka tengah bersembahyang, dan kami datangi mereka juga ketika mereka dalam keadaan tengah bersembahyang."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Rafi' yang bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. adalah sama dengan haditsnya Abi Zinad.

٢١١ - حَدَّثَنَا قَيْسُ ابْنُ أَبِي حَازِمٍ . قَالَ : سَمِعْتُ جَرِيْزِينَ
عَبْدَ اللَّهِ وَهُوَ يَقُولُ : كُنَّا جَلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ نَظَرْنَا إِلَى الْقَمَرِ لِيَلَةَ الْبَدْرِ فَقَالَ :
أَمَّا إِنْتُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ كَعَاءَ تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ . لَا تُضَامِّنُ
فِي رُؤْيَايَتِهِ . فَإِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تَغْلِبُوا عَلَى صَلَادَةِ قَبْلِ
طَلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ عُرُوكِهَا ، يَعْنِي الْعَصْرَ وَالْفَجْرَ . شُمَّ
قَرْأَجَرِيزِينَ : وَسَيَقِعُ مُحَمَّدُ رَبِّكَ قَبْلَ طَلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ
غُرُوكِهَا [٤٠ / طه / الآية ١٣] .

211. Diceritakan oleh Qais bin Abu Hazim; dia mengatakan: "Aku pernah mendengar Jarir bin Abdullah mengatakan: "Ketika kami tengah duduk-duduk di samping Rasulallah s.a.w. tiba-tiba beliau memandang pada rembulan yang sedang purnama lalu beliau bersabda:

"Sesungguhnya kamu akan dapat melihat Tuhanmu seperti kamu lihat rembulan tersebut. Kamu semua akan dapat melihatnya dengan jelas. Apabila kamu mampu, maka janganlah kamu lalai untuk tidak melakukannya sebelum terbitnya matahari dan sebelum terbenamnya", yaitu sembahyang ashar dan shubuh. Kemudian Jarir membaca firman Allah: "Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya."

٢١٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُهَمَّةً وَأَبُو أَسَمَّةَ وَوَكِيْعٌ
بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَقَالَ : أَمَا إِنَّكُمْ سَتَعْرَضُونَ عَلَى
رَتِّكُمْ فَتَرَوْنَ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَعْدَرَ .

212. Hadits yang diceritakan oleh Abdullah bin Numair dan Abu Usamah, dengan isnad tersebut, redaksi kalimatnya ialah: "Sesungguhnya kamu akan dihadapkan kepada Tuhanmu, dan kamu akan dapat melihat-Nya seperti kamu melihat bulan itu."

٢١٣ - مَنْ أَبَيَ بَكْرٍ بْنِ عَمَّارَةَ بْنِ رُؤَيْبَةَ عَنْ أَبِيهِ : قَالَ :
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَنْ
يَلْجُجَ النَّارُ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طَلْقَعَ الشَّخْسِ وَقَبْلَ غَرْوِبِهَا.
يَعْنِي الْفَجْرُ وَالْعَصْرُ . فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِّنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ :
أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟
قَالَ : نَعَمْ . قَالَ الرَّجُلُ : وَأَنَا أَشْهُدُ أَنِّي سَمِعْتُهُ مِنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . سَمِعْتُهُ أَذْنَاءِ
وَوَعَاءَ قَلْبِي .

213. Bersumber dari Abu Bakar bin Umarah bin Ru-aibah dari ayahnya; dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak akan masuk neraka seseorang yang sembahyang sebelum terbitnya matahari dan sebelum terbenamnya", yakni sembahyang shubuh dan ashar. Seorang laki-laki dari penduduk Bashrah bertanya: "Kamu mendengar ucapan tersebut dari Rasulullah s.a.w.?" Yang ditanya menjawab: "Benar". Laki-laki itu lalu berkata: "Aku berani bersumpah bahwa sesungguhnya aku juga mendengarnya sendiri dari Rasulullah s.a.w. Aku mendengar dengan telinga dan hari yang terbuka."

٢١٤ - عَنْ أَبِنِ عَمَّارَةَ بْنِ رُؤَيْبَةَ ، عَنْ أَبِيهِ : قَالَ :
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَلْجُجُ النَّارُ مَنْ
صَلَّى قَبْلَ طَلْقَعَ الشَّخْسِ وَقَبْلَ غَرْوِبِهَا . وَعِنْدَهُ رَجُلٌ
مِّنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ . فَقَالَ : أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . أَشْهُدُ بِهِ عَلَيْهِ . قَالَ :
وَأَنَا أَشْهُدُ . لَقَدْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُهُ ، بِالْمَكَانِ الَّذِي سَمِعْتُهُ مِنْهُ .

214. Bersumber dari Ibnu Umarah bin Ru-aibah, dari ayahnya; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak akan masuk neraka orang yang mau bersembahyang sebelum terbitnya matahari dan sebelum terbenamnya". Pada saat itu di sisi ayah Ibnu Umarah ada seorang laki-laki dari penduduk Bashrah. Laki-laki itu bertanya: "Kamu mendengar itu dari nabi s.a.w.?" Yang ditanya menjawab: "Ya. Aku mendengarnya sendiri." Laki-laki itu berkata: "Sungguh aku juga mendengarnya sendiri dari nabi s.a.w. di tempat kamu pernah mendengarnya."

٢١٥ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ ، عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ صَلَّى الْبَرَدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ .

215. Bersumber dari Abu Bakar, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah saw. bersabda: "Barangsiapa yang bersembahyang shubuh dan sembahyang ashar, maka ia akan masuk sorga."

(٣٨) بَابُ بَيَانِ أَنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْمَغْرِبِ عِنْدَ عُرُوبِ الشَّمْسِ

38. Bab Menerangkan Bawa Awal Waktu Maghrib Adalah Ketika Terbenamnya Matahari

216. عن سلمة بن الأكوع: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَتَوَارَثَ بِالْحِجَابِ.

216. Bersumber dari Salamah bin Al Akwa'; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang maghrib ketika matahari sudah terbenam dan bersembunyi di balik tirai."

217. حدَّثَنِي أَبُو النَّجَاشِيُّ . قَالَ : سَعِفْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجَةَ يَقُولُ : كُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَيَنْصِرِفُ أَحَدُنَا وَأَنَّهُ لَيَبْصِرُ مَوْاقِعَ شَبَلِهِ .

217. Diceritakan oleh Abu An Najasyi; dia mengatakan: "Aku mendengar Rafi' bin Khadij pernah mengatakan: "Kami pernah bersembahyang maghrib bersama Rasulallah s.a.w. Seseorang di antara kami meninggalkan tempat dan sesungguhnya dia masih bisa melihat bekas telapak atas kakinya."

Hadits yang diceritakan oleh Ishak bin Ibrahim Al Handhal yang bersumber dari Rafi' bin Khadiji, sama dengan hadits di atas.

(٣٩) بَابُ وَقْتِ الْعِشَاءِ وَتَأْخِيرِهَا

39. Bab Waktu Isya' Dan Menangguhkannya

218. أَخْبَرَنِي عَرْوَةُ بْنُ الزَّبَّارِ : أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : أَنْتُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِ بِصَلَاةِ الْعِشَاءِ . وَهِيَ الَّتِي تُدْعَى الْعَتَمَةُ . فَلَمْ يَخْرُجْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّى قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ : نَامَ النِّسَاءُ وَالصِّبَّانُ . فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ لِأَهْلِ الْمَسْجِدِ حِينَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ : مَا يَنْتَظِرُهُمْ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ غَيْرُكُمْ . وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَفْشِلُوا الْأَوْسَلَامُ فِي الْمَسَاجِدِ

رَأَدَ حَرْمَلَةً فِي رِوَايَتِهِ : قَالَ ابْنُ شَهَابٍ : وَذُكِرَ لِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تَنْزِرُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الصَّلَاةِ . وَذَلِكَ حِينَ صَاحَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ .

218. Diceritakan oleh Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah isteri Rasulallah s.a.w. mengatakan: "Pada suatu malam, pernah Rasulallah s.a.w. menangguhkan sembahyang isya' sampai keadaan benar-benar sudah gelap sekali. Namun Rasulallah s.a.w. masih saja belum keluar, sehingga Umar bin Al Khatthab berkata: "Orang-orang perem-

puan dan anak-anak sudah sama tidur.” Sebentar kemudian Rasulallah s.a.w. keluar. Ketika itulah beliau bersabda kepada para sahabat yang ada di masjid: “Tidak ada seorang pun di antara penghuni bumi ini yang menunggunya selain daripada kalian”. Rasulallah s.a.w. bersabda seperti itu sebelum Islam tersiar di kalangan manusia.

Hadits yang diceritakan oleh Abdul Malik bin Syu'aib bin Al Laits yang bersumber dari Ibnu Syihab dengan isnad yang sama, senada dengan hadits di atas.

٢١٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَعْتَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَاتَ لَيْلَةً. حَتَّىٰ ذَهَبَ عَامَةُ اللَّيْلِ. وَحَتَّىٰ تَأَمَّلَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ. ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى. قَالَ: إِنَّكَ لَوَقْتُهَا لَوْلَا أَنْ أَشْوَقَ عَلَىٰ أُمَّتِي. وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَاقِ: لَوْلَا أَنْ يَشْقَى عَلَىٰ أُمَّتِي.

219. Bersumber dari Aisyah; dia mengatakan: “Nabi s.a.w. pada suatu malam menangguhkan sembahyang, sampai lewat seluruh waktu malam dan sampai orang-orang yang berada di masjid sudah sama tidur. Kemudian beliau keluar rumah lantas bersembahyang. Beliau bersabda: “Sesungguhnya inilah waktu isya’ yang sebenarnya, sekiranya aku tidak memberatkan pada ummatku”. Di dalam haditsnya Abdurrazaq ada tambahan kalimat “Seandainya hal itu tidak memberatkan ummatku.”

٢٢٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: قَالَ: مَكَثْنَا دَاتَ لَيْلَةً نَنْتَظِرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ. فَخَرَجَ إِلَيْنَا حِينَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ أَوْ بَعْدَهُ. فَلَا نَذِرِي أَشْتَىٰ شَغْلًا فِي أَهْلِهِ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ. قَالَ: حِينَ خَرَجَ: إِنَّكُمْ لَتَنْتَظِرُونَ صَلَاةً مَا يَنْتَظِرُهُمَا أَهْلُ

دِينِ غَيْرِكُمْ. وَلَوْلَا أَنْ يَشْقُلَ عَلَىٰ أُمَّتِي لَصَلَّيْتُ بِهِمْ هَذِهِ السَّاعَةَ. ثُمَّ أَمْرَ الْمُؤْذِنَ فَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَصَلَّى.

220. Bersumber dari Abdullah bin Umar; dia mengatakan: “Pada suatu malam saya berdiam diri menanti Rasulallah s.a.w. untuk melakukan sembahyang isya’ secara akhir. Lewat sepertiga malam bahkan lebih beliau baru keluar. Dan saya tidak tahu apa yang menyibukkan beliau; apakah urusan keluarga ataukah urusan-urusan lainnya. Saat keluar itulah beliau bersabda: “Sesungguhnya kamu sedang menunggu suatu sembahyang yang tidak pernah ditunggu oleh orang-orang yang tidak seagama denganmu. Sekiranya hal itu tidak memberatkan ummatku, niscaya aku akan ajak mereka bersembahyang pada saat-saat seperti ini”. Kemudian beliau menyuruh mu’adzin untuk mengiqamati lalu beliau sembahyang.

٢٢١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شُفِعَ عَنْهَا لِيَكَةً فَأَخْرَجَهَا. حَقَّ رَقْدَنَا فِي الْمَسْجِدِ. ثُمَّ اسْتَيْقَظَنَا. ثُمَّ رَقَدَنَا. ثُمَّ اسْتَيْقَظَنَا. ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ قَالَ: لَيْسَ أَحَدٌ مِّنْ أَهْلِ الْأَرْضِ، اللَّيْكَةَ، يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ غَيْرُكُمْ.

221. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada suatu malam karena suatu kesibukan sehingga beliau menangguhkan sembahyangnya, sehingga kamu tertidur di masjid kemudian bangun, lalu tertidur kemudian bangun lagi. Kemudian Rasulallah s.a.w. keluar kepada kami. Kemudian beliau bersabda: “Pada malam ini, tidak ada seorang pun dari penghuni bumi ini yang sedang menanti sembahyang selain daripada kalian.”

٢٢٢ - عَنْ ثَابِتٍ : أَنَّهُمْ سَأَلُوا أَنْسًا عَنْ خَاتَمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : أَخْرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَشَاءَ ذَاتَ لَيْلَةٍ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ . أَوْ كَادَ يَذْهَبُ شَطْرَ اللَّيْلِ . ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ : إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَنَامُوا . وَإِنَّكُمْ لَمْ تَرَأَوْهُ فِي صَلَاةٍ مَا افْتَضَرْتُمُ الصَّلَاةَ . قَالَ أَنَّسٌ : كَانَ أَنْظَرُ إِلَيْهِ وَيُنِصِّحُ خَاتِمَهُ مِنْ فِضَّتِهِ . وَرَفَعَ إِصْبَاعَهُ الْيُسْرَى بِالْخَنْصُورِ .

222. Bersumber dari Tsabit; sesungguhnya para sahabat bertanya kepada Anas tentang cincin yang dikenakan Rasulallah s.a.w. Anas menjawab: "Pada suatu malam Rasulallah s.a.w. menangguhkan sembahyang isya' sampai separoh malam, atau bahkan lebih. Kemudian beliau datang dan bersabda: "Sesungguhnya orang-orang sudah sama sembahyang lalu mereka tidur. Sementara kalian masih menunggu sembahyang". Kata Anas: "Saya seolah-olah cincin beliau yang terbuat dari perak begitu berkilat ketika beliau mengangkat jari kelingkingnya yang sebelah kiri."

٢٢٣ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ : نَظَرْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً . حَتَّىٰ كَانَ قَرِيبًا مِنْ نَصْرَفِ اللَّيْلِ . ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى . ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ . فَكَانَ كَمَا أَنْظَرُ إِلَيْهِ وَيُنِصِّحُ خَاتِمَهُ ، فِي يَدِهِ ، مِنْ فِضَّتِهِ .

223. Bersumber dari Anas bin Malik; dia mengatakan: "Pada suatu malam aku menunggu Rasulallah s.a.w. hingga menjelang tengah malam. Kemudian beliau datang dan bersembahyang. Kemudian beliau

memalingkan raut wajahnya kepadaku. Seakan-akan aku melihat cincinya yang terbuat dari perak berkilat di jari tangan kirinya.

Hadits yang diceritakan oleh Abdullah bin Shabbah Al Ath-thar dengan isnad yang sama, juga senada dengan hadits di atas. Hanya saja tidak disebutkan kalimat: "Kemudian beliau memalingkan raut wajahnya kepadaku."

٢٢٤ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَىٖ : قَالَ : كُنْتُ أَنَا وَأَصْحَابِي ، الَّذِينَ قَدِمُوا مَعِي فِي السَّفِينَةِ ، نَزَّلَاهُ فِي بَقِيعِ بُطْحَانَ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعَدِيْنَةِ . فَكَانَ يَتَنَاهُ وَبْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ صَلَاةِ الْعَشَاءِ ، كُلَّ لَيْلَةٍ ، نَفَرْ مِنْهُمْ . قَالَ أَبُو مُوسَىٖ . فَوَافَقْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَصْحَابِي . وَلَهُ بَعْضُ الشُّعْلِ فِي أَمْوَاهِهِ . حَتَّىٰ أَغْتَمَ بِالصَّلَاةِ . حَتَّىٰ ابْطَأَ اللَّيْلِ . ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِطِيمٍ . فَلَمَّا قَضَى صَلَاةَهُ قَالَ مِنْ حَضَرَهُ : عَلَى رَسُولِكُمْ . أُعْلِمُكُمْ ، وَأَبْشِرُوكُمْ ، أَنَّ مِنْ يَعْمَلُ اللَّهُ عَلَيْكُمْ أَنَّهُ لَيْسَ مِنْ النَّاسِ أَحَدٌ ، يُصَلِّي هَذِهِ السَّاعَةَ ، غَيْرُكُمْ . أَوْ قَالَ : مَا صَلَّى هَذِهِ السَّاعَةَ ، أَحَدٌ غَيْرُكُمْ .. (لَا نَذِرِنَا أَيَّ الْكِلْمَتَيْنِ . قَالَ أَبُو مُوسَىٖ : فَرَجَعْنَا فِي حِينٍ بِمَا سَمِعْنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

224. Bersumber dari Abu Darda' dari Abu Musa; dia mengatakan: "Aku dan beberapa orang sahabatku, yakni mereka yang datang di Safinah bersamaku, tengah beristirahat di wilayah Bathan. Sementara Rasulullah s.a.w. berada di Madinah. Setiap malamnya, Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang isya' hanya dengan beberapa orang di antara para sahabatnya saja. Kebetulan aku dan beberapa orang sahabatku mendapati Rasulullah s.a.w. yang pernah disibukkan oleh urusannya. Jadi terpaksalah beliau menanggungkan sembahyang sampai tengah malam. Sesaat kemudian Rasulullah s.a.w. keluar dan sembahyang sampai tengah malam. Sesaat kemudian Rasulullah s.a.w. keluar dan sembahyang bersama mereka. Selesai sembahyang, kepada orang-orang yang ada di hadapannya beliau bersabda: "Tenanglah. Aku akan memberitahu kamu suatu khabar gembira; bahwa di antara nikmat Allah yang diberikan kepadamu ialah bahwa sesungguhnya tidak ada seorang manusia pun yang sedang melakukan sembahyang ini kecuali daripada kamu semua." Kami semua pulang dengan perasaan gembira berkat apa yang telah kami dengar dari Rasulullah tersebut."

— أَخْبَرَنَا أَبْنُ جَرَيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءً: أَىٰ
حِينَ أَحَبَّ إِلَيْكَ أَنْ أُصْلِيَ الْعِشَاءَ، الَّتِي يَقُولُهَا النَّاسُ
الْعَتَمَةَ، إِمَامًا وَخَلُوًا؟ قَالَ: سَعْفَتْ أَبْنُ عَبَّاسٍ
يَقُولُ: أَعْتَمْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةِ
الْعِشَاءِ. قَالَ حَقُّ رَقْدَنَاسٍ وَاسْتَيْقَضُوا. وَرَقَدُوا
وَاسْتَيْقَضُوا. فَقَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَابِ فَقَالَ: الصَّلَاةُ
فَقَالَ عَطَاءً: قَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: فَخَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِ أَنْظُرَ إِلَيْهِ الْآنَ. يَقْطُرُ رَأْسُهُ
مَاءً. وَاضْعَاهُ يَكْهُ عَلَى شِقِّ رَأْسِهِ، قَالَ: لَوْلَا أَنْ
يَشْقَى عَلَى أَمْتَقَ لَا مَوْتُ لَمْ أَنْ يَصْلُوْهَا كَذَلِكَ.

قالَ فَاسْتَثْبَتَ عَطَاءً كَيْفَ وَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ كَمَا أَنْبَأَهُ أَبْنُ عَبَّاسٍ .
فَبَدَدَ لِي عَطَاءً بَيْنَ أَصَابِعِهِ شَيْئًا مِنْ تَبْدِينِهِ. ثُمَّ
وَضَعَ أَطْوَافَ أَصَابِعِهِ عَلَى قَرْنِ الرَّأْسِ. ثُمَّ صَبَّهَا.
يُمْرَّهَا كَذَلِكَ عَلَى الرَّأْسِ . حَتَّى مَسَكَتْ إِيمَانُهُ طَرَفَ
الْأَذْنِ مِمَّا يَلِي الْوَجْهَ . ثُمَّ عَلَى الصَّدْغِ وَنَاحِيَتِهِ
اللَّهِيَّاتِ، لَا يُقْصِرُ وَلَا يَبْطِشُ بِشَيْءٍ . إِلَّا كَذَلِكَ .
قُلْتُ لِعَطَاءً: كَمْ ذُكِرَ لَكَ أَخْرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لِيَلْتَهُ ؟ قَالَ: لَا أَذْرِي .
قالَ عَطَاءً: أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أُصْلِيَهَا، إِمَامًا وَخَلُوًا .
مُؤَخَّرَةً . كَمَا صَلَّاهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِيَلْتَهُ . فَأَنْ شَقَّ عَلَيْكَ ذَلِكَ خَلُوًا أَوْ عَلَى النَّاسِ
فِي الْجَمَاعَةِ، وَأَنْتَ إِمَامُهُمْ . فَصَلَّهَا وَسَلَّطَا . لَا
مُعَجِّلَهُ وَلَا مُؤَخَّرَةً .

225. Diceritakan oleh Ibnu Juraij; dia berkata: "Aku bertanya kepada Atha': "Menurutmu, waktu kapankah yang terbaik bagiku untuk melakukan sembahyang isya', yang dikatakan manusia sudah terlambat, baik berjama'ah atau sendirian?" Atha' menjawab: "Aku mendengar Ibnu Abbas pernah bercerita: "Pada suatu malam, nabi s.a.w. menanggungkan sembahyang isya', sampai orang-orang sama terdudur lalu bangun lagi, kemudian tertidur lagi dan terbangun lagi. Umar datang dan berkata: "Sembahyang, sembahyang....." Nabi s.a.w. lalu

keluar. Dan waktu itu saya melihat nabi s.a.w. seakan-akan seperti sekarang ini. Kepalanya mengucurkan air dan beliau meletakkan tangan-nya pada bagian kepalanya, lalu beliau bersabda: "Sekiranya hal itu tidak memberatkan terhadap ummatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk melakukan sembahyang isya' pada waktu sekarang ini."

Aku lalu meminta Atha' bagaimana Rasulallah s.a.w. meletakkan tangannya pada kepalanya seperti yang diterangkan oleh Ibnu Abbaş. Dari Atha' pun mempraktekkannya. Mula-mula Atha' merenggangkan sedikit jari-jarinya. Kemudian beliau meletakkan ujung-ujung jemarinya pada bagian tengah atau pusat kepala kemudian dia memutar-mutar-kannya, sampai ibu jarinya menyentuh ujung telinga dan bagian yang dekat wajahnya, kemudian terus ke bagian pelipis dan jenggotnya. Selanjutnya Atha' mengatakan: "Aku sendiri lebih suka melakukan sembahyang isya' seperti yang biasa dilakukan oleh nabi s.a.w. tersebut, baik secara berjama'ah maupun sendirian. Apabila hal itu memberatkan kamu baik ketika kamu sembahyang sendirian maupun ketika sedang berjama'ah dan kamu menjadi imam, maka sembahyanglah dengan sedang-sedang saja, tidak perlu terburu-buru dan jangan lama-lama."

226 - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ : قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْخُرُ صَلَاةَ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ .

226. Bersumber dari Jabir bin Samurah; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. biasa melakukan sembahyang isya' di waktu jauh malam."

227 - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ : قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْلُوَاتِ نَحْوًا مِنْ صَلَاتِكُمْ . وَكَانَ يُؤْخُرُ الْعَتْمَةَ بَعْدَ صَلَاتِكُمْ شَيْئًا . وَكَانَ يُخْفِي الصَّلَاةَ . وَفِي رَوَايَةِ أَبِي كَامِلٍ : يُخْفِي .

227. Bersumber dari Jabir bin Samurah; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang seperti halnya kamu melakukannya. Hanya saja terkadang beliau lebih menangguhan sedikit daripada

sembahyang kalian, dan juga lebih mempercepat sembahyangnya."

228 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ : قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَغْلِبَنَّكُمُ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ . أَلَا إِنَّهَا الْعِشَاءُ . وَهُمْ يُقْتَمُونَ بِالْأَءِيلِ .

228. Bersumber dari Abdullah bin Umar; dia mengatakan: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Dalam melakukan sembahyang isya' kamu jangan sampai kalah oleh orang-orang Arab yang biasa memerah susu ontanya pada waktu jauh malam. Ingat, sesungguhnya itu adalah isya'. Mereka memang suka bermalam-malam gara-gara ontanya."

229 - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ : قَالَ : فَلَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَغْلِبَنَّكُمُ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ الْعِشَاءُ . فَإِنَّهَا ، فِي كِتَابِ اللَّهِ ، الْعِشَاءُ . وَإِنَّهَا تُعَتِّمُ بِحِلَابِ الْأَءِيلِ .

229. Bersumber dari Ibnu Umar; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dalam melakukan sembahyang isya'mu, kamu jangan sampai kalah oleh orang-orang Arab. Sesungguhnya hal itu, di dalam Kitab Allah, adalah isya', dan sesungguhnya orang-orang Arab itu memang suka menunda-nunda sampai jauh malam dalam memerah susu ontanya."

(٤٠) بَابُ أَسْتِحْبَابِ الْبَيْكِيرِ بِالصَّبْرِ فِي أَوَّلِ
وَقْتِهَا، وَهُوَ التَّغْلِيسُ. وَبَيَانٌ قَدْرِ قَوَاءَةِ فِيمَا

40. Bab Anjuran Melakukan Sembahyang Shubuh Sedini Mungkin, Dan Menerangkan Mengenai Kadar Bacaannya

٢٣٠ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ نِسَاءَ الْمُؤْمِنَاتِ كُنْ يُصَلِّينَ الصَّبْرَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ يَرْجِعْنَ مُتَلِّفَعَاتٍ بِمُرْوُطِهِنَّ . لَا يَغْرِفُهُنَّ أَحَدٌ .

230. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya wanita-wanita yang mukmin sama bersembahyang shubuh bersama nabi s.a.w. Kemudian mereka kembali dengan menyelimutkan pakaian-pakaian mereka tanpa ada seorang pun yang mengetahui mereka."

٢٣١ - أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزَّبِيرِ ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : لَقَدْ كَانَ نِسَاءً مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ يَشْهَدُنَّ الْفَجْرَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مُتَلِّفَعَاتٍ بِمُرْوُطِهِنَّ . ثُمَّ يَنْقَلِبْنَ إِلَى بُيُوتِهِنَّ وَمَا يُعْرَفُنَّ مِنْ تَعْلِيسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّلَاةِ .

231. Diceritakan oleh Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah isteri nabi s.a.w. berkata: "Perempuan-perempuan mukmin sama menghadiri sembahyang shubuh bersama Rasulallah s.a.w. dengan menyelimutkan pakaian-pakaian mereka. Kemudian mereka kembali ke rumah-

nya tanpa bisa dikenali, karena Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang shubuh tersebut ketika hari masih sangat remang-remang sekali."

٢٣٢ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ قَالَتْ : إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَصْلِي الصَّبْرَ . فَيَنْصَرِفُ النِّسَاءُ مُتَلِّفَعَاتٍ بِمُرْوُطِهِنَّ . مَا يُعْرَفُنَا مِنَ الْغَلِيسِ . وَقَالَ أَلَا نَصْبَرِيُّ فِي رِوَايَتِهِ : مُتَلِّفَعَاتٍ .

232. Bersumber dari Aisyah; dia mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang shubuh. Beliau lalu berpaling dan melihat kaum wanita sama menyelimutkan pakaian-pakaian mereka, dan mereka tidak bisa dikenali karena keadaan masih sangat remang-remang sekali."

٢٣٣ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرُوبْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلَيِّ : قَالَ : لَمَّا قَدِمَ الْحَاجَاجُ الْمَدِينَةَ فَسَأَلَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظَّهِيرَةَ بِالْمَاهِرَةِ . وَالْعَصْرَ ، وَالشَّمْسُ نَقِيَّةٌ . وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجَبَتْ . وَالْعَشَاءَ ، أَحْيَانًا يُوَحِّرُهَا وَأَحْيَانًا يَعْلَمُ كَانَ إِذَا رَأَهُمْ قَدِ اجْتَمَعُوا عَجَلَ . وَإِذَا رَأَهُمْ قَدْ أَبْطَأَوْا أَخْرَى . وَالصَّبْرَ ، كَانُوا أَوْ (قَالَ) كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْهَا بِغَلِيسِ .

233. Bersumber dari Muhammad bin Amer bin Al Hasan bin Ali; dia mengatakan: "Ketika Al Hajjaj datang ke Madinah, aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah. Dia menjawab: "Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang di luhur di tengah siang hari yang sangat panas, melaku-

kan sembahyang ashar ketika matahari kelihatan bersinar terang, melakukan sembahyang maghrib ketika matahari telah terbenam, dan melakukan sembahyang isya' terkadang mensegerakan dan terkadang menangguhkannya. Apabila beliau melihat para sahabat sudah sama berkumpul, maka beliau akan mensegerakannya. Sedangkan mengenai sembahyang shubuh biasanya beliau melakukannya ketika hari masih sangat remang-remang sekali."

٢٣٤ - عَنْ سَعْدٍ. سَمِعَ الْمُحَمَّدَ بْنَ عَمْرٍو وَبْنَ الْحَسَنِ بْنِ عَلَىٰ . قَالَ: كَانَ الْحَجَاجُ يُؤْخِرُ الصَّلَاةِ . فَسَأَلَنَا جَابِرٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ . يُعْتَلِّ حَدِيثُ غُندَرٍ .

234. Hadits yang diceritakan oleh Ubaidillah bin Mu'adz yang berasal dari Muhammad bin Amer bin Al Hasan bin Ali, sama dengan haditsnya Ghundar.

٢٣٥ - أَخْبَرَنِي سَيَّارٌ بْنُ سَلَامَةَ . قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَسَّاً لَهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَوْزَرَةَ عَنْ صَلَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ؟ قَالَ فَقَالَ: كَانَ مَا أَسْمَعْتُكَ السَّاعَةَ . قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَسَّاً لَهُ عَنْ صَلَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ: كَانَ لَا يُبَالِي بَعْضَ تَأْخِيرِهَا (قَالَ يَعْنِي الْعَشَاءِ) إِلَى نَصْفِ اللَّيْلِ . وَلَا يُحِبُّ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَلَا الْحَدِيثَ بَعْدَهَا . قَالَ شُعْبَةُ: شُمَّ لَقِيَتُهُ، بَعْدُ، فَسَأَلَتُهُ فَقَالَ: وَكَانَ يُصَلِّي الظَّهَرَ حِينَ تَرَوْلُ الشَّمْسَ . وَالْعَصْرَ، يَذْهَبُ الرَّجُلُ إِلَى أَقْصَى الْمَدِينَةِ، وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ . قَالَ: وَالْمَغْرِبَ،

لَا أَدْرِي أَيْ حِينَ ذَكَرَ . قَالَ: شُمَّ لَقِيَتُهُ، بَعْدُ، فَسَأَلَتُهُ فَقَالَ: وَكَانَ يُصَلِّي الصَّبْحَ فَيَنْصُرُهُ الرَّجُلُ فَيَنْصُرُهُ وَجْهُ جَلِيلِهِ الَّذِي يَعْرِفُ فِيهِ فَهُوَ . قَالَ: وَكَانَ يَقْرَأُ فِيهَا بِالسِّتِّينِ إِلَى الْمِائَةِ .

235. Diceritakan oleh Sayyar bin Salamah, dia mengatakan: "Aku pernah mendengar ayahku bertanya kepada Abu Barzah mengenai sembahyangnya Rasulallah s.a.w. Dia menjawab: "Rasulallah s.a.w. tidak peduli terkadang melakukan sembahyang isya' sampai tengah malam. Tetapi beliau tidak suka tidur sebelum melakukan sembahyang isya' terlebih dahulu dan tidak suka bercakap-cakap sesudahnya". Ketika bertemu dengan Syu'bah dan ditanya mengenai sembahyangnya Rasulallah s.a.w. yang lainnya, Abu Barzah menjawab: "Beliau biasa melakukan sembahyang dluhur ketika matahari sudah condong ke barat, melakukan sembahyang ashar ketika seseorang melakukan perjalanan ke batas kota Madinah sedang matahari masih bersinar terang. Mengenai sembahyang maghrib saya kurang mengerti kapan biasa tepatnya". Pada kesempatan lain ketika Syu'bah bertanya mengenai sembahyang shubuhnya Rasulallah s.a.w. Abu Barzah menjawab: "Biasa beliau melakukannya ketika hari masih remang-remang. Dan biasanya beliau membaca enam puluh sampai seratus ayat."

٢٣٦ - عَنْ سَيَّارِ بْنِ سَلَامَةَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَوْزَرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُبَالِي بَعْضَ تَأْخِيرِهَا صَلَادَةِ الْعَشَاءِ، إِلَى نَصْفِ اللَّيْلِ . وَكَانَ لَا يُحِبُّ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَلَا الْحَدِيثَ بَعْدَهَا . قَالَ شُفَّيْبَةُ: شُمَّ لَقِيَتُهُ مَرَّةً أُخْرَى فَقَالَ: أَوْ تُثُلُّ اللَّيْلَ.

236. Bersumber dari Sayyar bin Salamah; dia mengatakan: "Aku pernah mendengar Abu Barzah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. tidak begitu mempersoalkan kalau harus menangguhkan sembahyang isya' hingga tengah malam. Beliau tidak suka tidur sebelum melakukan sembahyang isya' dan tidak suka bercakap-cakap sesudahnya". Ketika bertemu Syu'bah dan ditanya sekali lagi, Abu Barzah menjawab: "Terkadang hanya sampai sepertiga malam saja."

٢٣٧ - عَنْ سَيَّارِ بْنِ سَلَامَةَ أَبِي الْمِنْهَالِ : قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بُرْزَةَ الْأَسْلَمِيَّ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤَخِّرُ الْعِشَاءَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ . وَيَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا . وَكَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ مِنَ الْمِائَةِ إِلَى السِّتِينَ . وَكَانَ يَنْصَرِفُ حِينَ يَعْرِفُ بِعَصْمَنَا وَجْهَ بَعْضِ

237. Bersumber dari Sayyar bin Salamah Abu Al Minhal; dia berkata: "Pernah aku mendengar Aku Barzah Al Aslami mengatakan: "Rasulallah s.a.w. terkadang menangguhkan sembahyang isya' sampai sepertiga malam. Namun beliau tidak suka tidur sebelum melakukan sembahyang isya', dan tidak suka bercakap-cakap lagi sesudahnya. Dalam sembahyang shubuh, biasanya beliau membaca enam puluh hingga seratus ayat. Beliau baru meninggalkan tempat ketika sebagian kami sudah dapat mengenai raut wajah sebagian yang lain."

(٤١) بَابُ كَوَاهَةِ تَأْخِيرِ الصَّلَاةِ عَنْ وَقْتِهَا الْمُخْتَارِ ، وَمَا يَفْعَلُهُ الْمَأْمُومُ إِذَا أَخْرَجَهَا الْأَئْمَامُ

41. Bab Makruh Hukumnya Menangguhkan Sembahyang Dari Waktunya Yang Ideal, Dan Apa Yang Sebaiknya Dilakukan Oleh Makrum Apabila Sang Imam Mengguhkannya.

٢٣٨ - حَدَّثَنَا حَمَادٌ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوَافِيِّ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ . عَنْ أَبِي ذِئْرٍ : قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ : كَيْفَ أَنْتَ إِذَا كَانَتْ عَلَيْكَ أُمْرَأٌ يُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا . أَوْ يُمْبَيِّنُ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا؟ قَالَ قُلْتُ : فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ : صَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا . فَإِنْ أَذْرَكْتَهَا مَعَهُمْ فَصَلِّ . فَإِنْ هَالَكَ نَا فَلَمَّا . وَلَمْ يُذْكُرْ خَلْفٌ : عَنْ وَقْتِهَا .

238. Bersumber dari Hammad dari Abu Imran Al Jauni dari Abdullah bin Shamit dari Abu Dzar; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bertanya kepadaku: "Bagaimana sikapmu apabila ada para pemimpin yang menangguhkan sembahyang dari waktunya, atau mengulurnya?" Aku katakan: "Terserah apa yang Anda perintahkan kepadaku". Beliau bersabda: "Sembahyanglah pada waktunya. Apabila kamu mendapatinya bersama mereka, maka sembahyanglah, sesungguhnya hal itu bagi kamu merupakan sunnah". Dan beliau tidak menyebut-nyebut mengenai mengulur-ulur dari waktunya.

٢٣٩ - عن أبي ذر قال : قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَبَا ذَرٍ ! إِنَّهُ سَيَكُونُ بَعْدِي أُمَرَاءٌ يُمِينُونَ الصَّلَاةَ . فَصَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا . فَإِنْ صَلَّيْتَ لِوَقْتِهَا كَانَتْ لَكَ نَافِلَةً . وَإِلَّا كُنْتَ قَدْ أَخْرَجْتَ صَلَاتَكَ .

· 239. Bersumber dari Abu Dzar; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaaku: "Wahai Abu Dzar! Sesungguhnya bakal ada se-sudaku nanti para pemimpin yang mengundur-undur sembahyang. Maka sembahyanglah pada waktunya. Apabila kamu mau melakukan sembahyang pada waktunya, maka itu sudah merupakan kesunahan tersendiri bagi kamu. Kalau tidak, maka berarti kamu telah menjaga sembahyangmu."

٢٤٠ - عن أبي ذر ، قال : إِنَّ خَلِيلِي أَوْ صَانِي أَنْ أَسْمَعَ وَأَطْبِعَ . وَإِنْ كَانَ عَبْدًا مُجَدِّعَ الْأَطْرَافِ . وَإِنْ أَصْبَرَتِ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا : فَإِنْ أَدْرَكْتَ الْقَوْمَ وَقَدْ صَلَوْكُنْتَ قَدْ أَخْرَجْتَ صَلَاتَكَ . وَإِلَّا كَانَتْ لَكَ نَافِلَةً .

240. Bersumber dari Abu Dzar; dia mengatakan: "Orang yang aku kasih berpesan kepadaku supaya aku tetap patuh dan taat sekalipun terhadap seorang budak yang terpotong jari-jarinya, dan supaya aku bersembahyang pada waktunya. "Apabila kamu mendapati suatu kaum di mana mereka telah sembahyang, maka berarti kamu telah menjaga sembahyangmu. Jika tidak, maka hal itu sudah merupakan kesunahan tersendiri bagimu."

٢٤١ - عن أبي ذر : قال رسول الله صلى الله عليه

وسلم . وضرب فخذى : كيف أنت إذا بقيت في قوم يُؤخرون الصلاة عن وقتها ؟ . قال : ماذا أمرت ؟ قال : صل الصلاة لوقتها . ثم أذهب ل حاجتك . فلين أقيمت الصلاة وأنت في المسجد ، فصل .

241. Bersumber dari Abu Dzar; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda sembari menepuk pahaku: "Bagaimana sikapmu jika kamu tinggal bersama suatu kaum yang menangguhkan sembahyang dari waktunya?" Saya jawab: "Terserah apa yang Anda perintahkan". Beliau bersabda: "Sembahyanglah pada waktunya, kemudian pergilah memenuhi keperluanmu. Apabila sudah diiqamati sedang kamu berada di masjid, maka sembahyanglah."

٢٤٢ - عن أبي العالية البراء ، قال : أَخْرَجَ ابْنُ زِيَادٍ الصَّلَاةَ فَجَاءَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الصَّامِتِ . فَأَقْرَبْتُ لَهُ كُرْسِيًّا . فَجَلَسَ عَلَيْهِ . فَذَكَرْتُ لَهُ صَنْيَعَ ابْنِ زِيَادٍ فَعَضَى عَلَى شَفَتِهِ وَضَرَبَ فَخِزْنِي . وَقَالَ : إِنَّ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُمَا سَأَلْتَنِي . فَضَرَبَ فَخِزْنِي كَمَا ضَرَبْتُ فَخِذَلَ وَقَالَ : صَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا . فَإِنْ أَدْرَكْتَ الصَّلَاةَ مَعَمُومٌ فَصَلِّ . وَلَا تَقُلْ إِنِّي قَدْ صَلَّيْتُ فَلَا أَصْبَرَتِي .

242. Bersumber dari Abul Aliyah Al Barra'; dia berkata: "Ibnu Ziyad menangguhkan sembahyang. Lalu Abdullah bin Shamit datang bertandang kepadaku. Aku persilahkan dia untuk duduk di kursi, dan dia pun duduk. Lalu aku tuturkan kepadaanya apa yang dilakukan oleh

Ibnu Ziyad. Sembari menggigit bibir dan menepuk pahaku Abdullah bin Shamit berkata: "Pertanyaan yang kamu ajukan kepadaku sekarang ini seperti yang pernah aku ajukan kepada Abu Dzar. Dia juga menepuk pahaku seperti aku menepuk pahamu sekarang ini, lalu dia berkata: "Sesungguhnya aku pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w. seperti kamu bertanya kepadaku. Dan beliau menepuk pahaku seperti aku menepuk pahamu, lalu beliau bersabda: "Sembahyanglah pada waktunya. Apabila kamu mendapati sembahyang bersama mereka maka sembahyanglah. Jangan bilang: "Sesungguhnya aku sudah sembahyang. Maka aku tidak perlu sembahyang lagi."

٢٤٣ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ : قَالَ : كَيْفَ أَنْتُمْ . أَوْ قَالَ :
كَيْفَ أَنْتَ إِذَا بَقِيتَ فِي قَوْمٍ يُؤْخِرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا
فَصَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا . ثُمَّ إِنْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَصَلِّ
مَعَهُمْ . فَإِنَّهَا زِيادةٌ خَيْرٌ .

243. Bersumber dari Abu Dzar; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bagaimana sikapmu jika kamu berada di suatu kaum yang menangguhkan sembahyang dari waktunya? Aku sarankan sembahyanglah pada waktunya. Kemudian apabila sembahyang sudah diiqamati, maka sembahyanglah bersama mereka, karena sesungguhnya hal itu merupakan tambahan kebijakan".

٢٤٤ - عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الْبَرَاءِ : قَالَ قُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ
الصَّنَاعِتِ : نَصَّلِّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ خَلْفَ أَمْرَاءٍ ، فَيُؤْخِرُونَ
الصَّلَاةَ . قَالَ فَضَّلَ رَبَّكَ فَخِذِي ضَرَبَتَهُ أَوْ جَعَنِي . وَقَالَ :
سَأَلْتُ أَبَا ذَرٍّ عَنْ ذَلِكَ . فَضَرَبَ فَخِذِي . وَقَالَ : سَأَلْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ . فَقَالَ :
صَلِّوَا الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا وَاجْعَلُوا صَلَاةَ تَكُُمُ مَعْلُومَ نَافِلَةً .

قَالَ وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : ذَكَرَ لِي أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ فَخِذَ أَبِي ذَرٍّ .

244. Bersumber dari Abu Al Aliyah Al Barra'; dia berkata: "Aku berkata kepada Abdullah bin Shamit, bahwa pada suatu hari aku bersembahyang jum'at di belakang para pemimpin. Mereka menangguhkan sembahyang". Serta merta Abdullah bin Shamit menepuk pahaku agak keras sehingga aku kaget, lalu dia berkata: "Aku pernah tanyakan hal itu kepada Abu Dzar. Dia juga menepuk pahaku dan berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w. tentang masalah itu. Beliau bersabda: "Sembahyanglah pada waktunya, dan jadikanlah sembahyangmu bersama mereka sebagai suatu amal kesunahan tersendiri."

(٤٢) بَابُ فَضْلِ الْجَمَاعَةِ ، وَبَيَانِ التَّشْدِيدِ
فِي التَّخَلُّفِ عَنْهَا

42. Bab Keutamaan Sembahyang Berjama'ah, Dan Peringatan Supaya Jangan Sampai Ketinggalan.

٢٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ
وَحْدَهُ بِخَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءاً .

245. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sembahyang berjama'ah itu lebih utama ketimbang salah seorang kamu yang sembahyang sendirian dengan dua puluh lima bagian."

٢٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
تَفْضُلُ صَلَاةٍ فِي الْجَمِيعِ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خَمْسًا

وَعِشْرِينَ دَرْجَةً . قَالَ : وَبَخْتَمْ مَلَائِكَةَ اللَّهِ
وَمَلَائِكَةَ النَّهَارِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ . قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ :
أَفَوَإِنْ شَئْتَ : وَقُرْآنَ الْفَجْرِ لَمْ كُرَآنَ الْفَجْرِ
كَانَ مَسْطُودًا . [١٧ / الْإِسْرَاءُ / الآيَةُ ٧٨]

أَخْبَرَنِي سَعِيدٌ وَأَبُو سَلَمَةَ : أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ . بِمِثْلِ حَدِيثِ
عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرِ .

246. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sembahyang berjama'ah itu punya nilai lebih atas sembahyang seseorang yang dilakukan sendirian sebanyak dua puluh lima derajat". Selanjutnya Rasulallah juga bersabda: "Malaikat malam dan malaikat siang sama berkumpul dalam sembahyang shubuh". Kata Abu Hurairah: "Kalau kamu mau, bacalah firman Allah: "dan (dirikanlah pula sembahyang shubuh). Sesungguhnya sembahyang shubuh itu disaksikan oleh para malaikat."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Ishak, juga menuturkan bahwasanya Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda seperti dalam haditsnya Abdul A'la yang bersumber dari Ma'mar.

٢٤٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ; قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَعْدِلُ خَمْسًا
وَعِشْرِينَ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ .

247. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sembahyang jama'ah itu melebihi dua puluh lima derajat daripada sembahyang sendirian."

٢٤٨ - أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءَ بْنِ أَبِي الْحَوَارِ : أَنَّهُ
بَيْنَا هُوَ جَالِسٌ مَعَ نَافِعَ بْنِ جَيْرَةَ بْنِ مُضْعِمٍ ، لَذِ مَرَّ
بَيْنَمَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ . خَتَّنُ زَيْدٌ بْنُ زَبَانَ مَوْلَى الْمُجَاهِدِينَ ،
فَدَعَاهُ نَافِعٌ فَقَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلَاةُ مَعِ الْإِمَامِ
أَفْضَلُ مِنْ حَمْسٍ وَعِشْرِينَ صَلَاةً يُصَلِّيهَا وَخَدَهُ .

248. Diceritakan oleh Umar bin Atha' bin Abu Al Khuwwar; sesungguhnya pada suatu hari dia sedang duduk bersama Nafi' bin Jubair bin Muth'im. Mendadak saja lewat di hadapan mereka Abu Abdullah, menantu Zaid bin Zabban, yang sekaligus budak Al Juhani. Nafi' memanggilnya dan berkata: "Saya mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sembahyang bersama imam itu lebih utama dua puluh lima kali daripada sembahyang yang dilakukan sendirian."

٢٤٩ - عَنْ أَبِنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ
بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً .

249. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sembahyang jama'ah itu lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada sembahyang sendirian".

٢٥٠ - أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ أَبِنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تَزَيَّنُ
عَلَى صَلَاةِ تَرَتِيْبٍ وَحَدَّهُ سَبْعًا وَعِشْرِينَ .

قالَ ابْنُ نَمِيرٍ عَنْ أَبِيهِ : بِضَعَّا وَعَشْرِينَ . وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي رِوَايَتِهِ : سَبْعًا وَعَشْرِينَ دَرَجَةً .
عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، عَنِ التَّبَّاجِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بِضَعَّا وَعَشْرِينَ .

250. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seseorang yang bersembahyang dengan berjama'ah itu punya nilai lebih dua puluh tujuh daripada kalau dia sembahyang sendirian."

Diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah dan Ibnu Numair, dari ayahnya, keduanya berkata: "Kami mendapat cerita dari Ubaidillah, dengan isnad tersebut.

Diceritakan oleh Ibnu Rafi', dari Ibnu Abu Fadyak, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Dua puluh tiga sampai dua puluh sembilan.."

251. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدَ نَاسًا فِي بَعْضِ الصَّلَوَاتِ فَقَالَ : لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ . ثُمَّ أُخَالِفُ إِلَيْ رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنْهَا . فَأَمْرَ بِطِيمٍ فِي حَرَقٍ قُوَا عَلَيْهِمْ ، بِحُرْزَمٍ الْحَطَبِ ، بِيُوْتَلُمْ . وَلَوْعَلَمْ لَحَدَهُمْ أَنَّهُ يَحِدُّ عَظِيمًا سَمِيَّنَا لَشَهِدَهَا . يَعْنِي صَلَاةَ الْعِشَاءِ .

251. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya s.a.w. tidak melihat beberapa orang sahabatnya dalam sebuah sembahyang jama'ah. Beliau lalu bersabda: "Sungguh aku bermaksud menyuruh seseorang untuk sembahyang bersama manusia. Kemudian aku akan pergi kepada beberapa orang yang enggan bersembahyang jama'ah. Lalu aku suruh mereka untuk membakar rumah mereka dengan seikat kayu bakar. Sekiranya salah seorang mereka tahu bahwa dia akan mendapatkan se-

onggok daging yang gempal maka dia akan menghadiri sembahyang itu" yaitu sembahyang isya'.

252 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَنْقَلَ مَهْلَةً عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةً الْعِشَاءِ وَصَلَاةً الْفَجْرِ . وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَا تَوَهَّمُوا وَلَا حَبُّوا . وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلَاةِ فَتَقَامَ . ثُمَّ آمُرَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ . ثُمَّ أَنْطَلَقَ مَعِي بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُرْزَمٌ مِنْ حَطَبٍ ، إِلَى قَوْمٍ كَمَا يَشَهَدُونَ الصَّلَاةَ . فَأَخْرِقَ عَلَيْهِمْ بَيْوَتَهُمْ بِالثَّارِ .

252. Bersumber dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sembahyang yang paling berat bagi orang-orang munafiq ialah sembahyang isya' dan sembahyang shubuh. Sekiranya mereka tahu keutamaan yang ada dalam kedua sembahyang tersebut, niscaya mereka akan mendatanginya sekali pun dengan merangkak. Sungguh aku bermaksud akan memerintahkan sembahyang lalu dilaksanakan. Kemudian aku menyuruh seseorang lalu dia bersembahyang bersama manusia. Kemudian dia pergi bersamaku dengan beberapa orang yang punya seikat kayu bakar kepada suatu kaum yang tidak melakukan sembahyang, lalu rumah mereka dibakar dengan api."

253 - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ فِتْيَانِي أَنْ يَسْتَعِدُوا إِلَى بَحْرَمَةٍ مِنْ حَطَبٍ . ثُمَّ آمُرَ

رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ شَمَّ حَرْقَ بَيْوَتٍ عَلَى مَرْفِهَا.

253. Diceritakan oleh Abu Hurairah dari Rasulallah s.a.w. dia menuturkan beberapa hadits, di antara ialah sabda Rasulallah s.a.w.: "Sungguh aku bermaksud akan menyuruh anak-anak mudaku untuk menyediakan seikat kayu bakar. Kemudian aku suruh seseorang untuk bersembahyang dengan manusia. Kemudian rumah-rumah akan membakar semua yang ada di dalamnya."

Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb dan Abu Kuraib serta Ishak bin Ibrahim yang bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. adalah sama dengan hadits di atas.

٢٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَبْنَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا، لِقَوْمٍ يَتَحَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ: لَقَدْ هَمَتْ أَنْ آمَرَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ. شَمَّ حَرْقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ، بَيْوَتَهُمْ.

254. Bersumber dari Abu Ishaq dari Abu Ahwash dari Abdullah; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda kepada suatu kaum yang tidak melakukan sembahyang jum'at: "Sungguh aku bermaksud akan menyuruh seseorang untuk bersembahyang dengan manusia. Kemudian akan aku suruh untuk membakar rumah orang-orang yang tidak melakukan sembahyang jum'at."

(٤٣) بَابُ يَحْبُبُ إِثْيَانُ الْمَسْجِدِ عَلَى
مَنْ سَمِعَ الْفَتَدَاعِ

43. Bab Wajib Hukumnya Mendaftari Masjid Bagi Orang Yang Mendengar Seruan Suara Adzan.

٢٥٥ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْأَصْمَمِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ

أَتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا أَعْنَى . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِمٌ يَقْوِدُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ . فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرِخْصَ لَهُ فِي صَلَاتِهِ . فَرَحَصَ لَهُ . فَلَمَّا وَلَى دَعَاهُ فَقَالَ : هَلْ تَسْمَعُ الْمَذَاءَ بِالصَّلَاةِ ؟ . فَقَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَلَاحِبْ .

255. Bersumber dari Yazid bin 'Asham dari Abu Hurairah; dia berkata: "Seorang lelaki buta datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulullah sesungguhnya tidak ada seorang pun yang mau menuntunku pergi ke masjid". Lelaki buta itu lalu memohon kepada Rasulullah s.a.w. agar diberikan keringanan untuk melakukan sembahyang di rumahnya sendiri. Rasulullah s.a.w. pun memenuhi permintaannya. Namun begitu lelaki buta itu hendak pergi, Rasulullah s.a.w. memanggilnya dan bertanya: "Apakah kamu mendengar panggilan sembahyang?" Lelaki buta itu menjawab: "Ya". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu penuhilah".

(٤٤) بَابُ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ مِنْ سُنْنِ الْهُدَى

44. Bab Sembahyang Berjama'ah Termasuk Jalan Yang Mengantarkan Pada Petunjuk.

٢٥٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَالِيِّ بْنُ عَمِيرٍ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ . قَالَ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : لَقَدْ رَأَيْنَا وَمَا يَتَحَلَّفُ عَنِ الصَّلَاةِ إِلَّا مُنَافِقٌ قَدْ عُلِمَ نِفَاقُهُ . أَوْ مَرِيضٌ . إِنَّ كَانَ الْمَرِيضُ لَيَمْشِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ حَتَّى يَأْتِي الصَّلَاةَ . وَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَمَنَا سُنْنَ الْمُدَّى .

وَأَنَّ مِنْ سُنْنِ الْهُدَى الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي
يُؤْذَنُ فِيهِ .

256. Bersumber dari Abdul Malik bin Umair dari Abu Al Ahwash; dia berkata: "Abdullah pernah berkata: "Sepengetahuanku, tidak ada yang mengundurkan diri dari sembahyang kecuali seorang munafik yang benar-benar sudah diketahui kemunafikannya, atau seseorang yang sakit. Apabila orang menderita sakit, dia akan berjalan di antara dua kaki sampai dia dapat mendatangi sembahyang. Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. mengerjakan kepadaku jalan yang bisa mengantarkan pada petunjuk, dan di antara caranya ialah dengan cara sembahyang di masjid yang di dalamnya dikumandangkan adzan."

٢٥٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ؛ قَالَ : مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ غَدَاءً
مُسْلِمًا فَلْيَحَا فِظًا عَلَى هُوَ لَاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى
بِلِئَنْ . فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سُنْنَ الْهُدَى وَإِنَّمَّا مِنْ سُنْنِ الْهُدَى . وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ
فِي بَيْوِتِكُمْ كَمَا يَصْلِي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ
سُنْنَةَ نَبِيِّكُمْ . وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنْنَةَ نَبِيِّكُمْ لَبَطَّلَتُمْ . وَمَا
مِنْ رَجُلٍ يَتَمَكَّرُ فِيْ خَيْرِ الظَّاهُورِ ثُمَّ يَعْمَدُ إِلَى
مَسْجِدٍ مِنْ هُنْزِهِ الْمَسَاجِدِ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ رِكْنٌ
خَضُوَةٌ يَخْصُّهَا حَسَنَةٌ . وَيَرْفَعُهُ إِلَيْهَا دَرَجَةٌ .
وَيَحْمِلُهُ عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةٌ . وَلَقَدْ رَأَيْتُمَا وَمَا يَتَخَلَّفُ
عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ ، مَعْلُومُ التِّفَاقِ . وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ

يُؤْتَى بِهِ يُنَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّلَوةِ .

257. Bersumber dari Abu Alahwash, dari Abdullah; dia berkata: "Barangsiapa yang merasa senang bertemu Allah besok dalam keadaan muslim, maka hendaklah dia pelihara sembahyang-sebahyang yang dikumandangkan suara azannya. Sesungguhnya Allah mensyari'atkan jalan yang mengantarkan pada petunjuk bagi nabimu, dan sesungguhnya memelihara sembahyang-sebahyang tersebut termasuk daripadanya. Apabila kamu sembahyang di rumah kamu sendiri seperti orang yang berhalangan sehingga dia bersembahyang di rumahnya, itu artinya kamu telah meninggalkan sunnah nabimu, dan apabila kamu sudah berani meninggalkan sunnah nabimu maka kamu adalah sesat. Setiap orang yang melakukan wudlu dengan sebaik-baiknya kemudian dia ber maksud pergi ke masjid di antara masjid-masjid ini maka Allah akan menulis untuknya satu kebajikan bagi setiap langkah yang diayunkan. Karenanya Allah juga akan mengangkatnya satu derajat, dan menghapus daripadanya satu keburukan. Sepengetahuanku, hanya orang munafik yang sudah diketahui benar-benar muanafiklah yang menghindar daripadanya. Seseorang yang dikaruniai hal itu, maka dia akan dapat membantu dua orang sampai mereka bisa berdiri di barisan (shaf) sembahyang."

(٤٥) بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْخُرُوجِ مِنَ الْمَسْجِدِ إِذَا
أَذْنَ الْمُؤْذِنِ

45. Bab Larangan Keluar Dari Masjid Ketika Dikumandangkan Azan

٢٥٨ - عَنْ أَبِي الشَّعْبَاءِ ؛ قَالَ : كُنَّا قَعُودًا فِي الْمَسْجِدِ
مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ . فَأَذْنَ الْمُؤْذِنُ . فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ
يَمْشِي . فَاتَّبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ
الْمَسْجِدِ . فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : أَمَا هُذَا فَقَدْ عَصَى

أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

258. Bersumber dari Abu Asy-sya'tsa'; dia mengatakan; "Aku sedang duduk bersama Abu Hurairah di dalam masjid. Ketika mu'azin tengah mengumandangkan suara azan, seorang laki-laki malah bangkit terus berjalan. Abu Hurairah mengawasi terus laki-laki itu sampai akhirnya ia keluar dari masjid. Abu Hurairah lalu berkata: "Lelaki itu benar-benar telah berlaku durhaka kepada Abul Qasim s.a.w."'

٢٥٩ - عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ الْمُحَارِبِيِّ، عَرَفَ أَبِيهِ:
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَبِرَأْيِ رَجُلٍ يَجْتَازُ الْمَسْجِدَ
خَارِجًا، بَعْدَ الْأَذَانِ، فَقَالَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

259. Bersumber dari Asy'ats bin Abu Asy-sya'tsa' Al Muharibi, dari ayahnya dia mengatakan: "Aku mendengar Abu Hurairah yang pernah melihat seorang laki-laki menjauhi masjid sesudah adzan, lalu kata Abu Hurairah: "Orang itu benar-benar telah berlaku durhaka kepada Abdul Qasim s.a.w."

(٤٦) بَابُ فَضْلِ صَلَالَةِ الْعِشَاءِ وَالصُّبْحِ فِي جَمَاعَةٍ

46. Bab Keutamaan Sembahyang Isya' Dan Shubuh Dengan Berjama'ah

٢٦٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَوْرَةَ؛ قَالَ: دَخَلَ
عُمَانُ بْنُ عَفَانَ الْمَسْجِدَ بَعْدَ صَلَالَةِ الْمَغْرِبِ. فَقَعَدَ وَحْدَهُ.
فَقَعَدَتْ إِلَيْهِ. فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ

فَكَانَمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ. وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ
فَكَانَمَا صَلَّى اللَّيْلَ كَلَّا.

260. Diceritakan oleh Abdurrahman bin Abu Amrah; dia berkata: "Suatu hari sesudah sembahyang maghrib, Utsman bin Affan masuk masjid. Beliau duduk sendirian, lalu aku temani beliau. Beliau berkata: "Keponakanku, aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang bersembahyang isya' dengan berjama'ah, maka seakan-akan dia melakukan sembahyang malam secara penuh".

Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb yang bersumber dari Abu Sahel Utsman bin Hakim dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

٢٦١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: سَمِعْتُ جُنَدَبَ
ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذَمَّةِ اللَّهِ. فَلَا يَطْلُبُنَّكُمْ
اللَّهُ مِنْ ذَمَّتِهِ شَيْءٌ فَيُدْرِكُهُ فَيَكْبَهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ .

261. Bersumber dari Anas bin Sirin; dia berkata: "Aku mendengar Jundab bin Abdullah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang sembahyang shubuh maka dia ada dalam jaminan Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan meminta tanggungan-Nya sedikit pun kepadamu. Oleh Allah tanggungan tersebut sudah dilemparkannya ke dalam neraka jahannam."

٢٦٢ - عَنْ أَنَسِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: سَمِعْتُ جُنَدَبَ
الْقَسْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: مَنْ صَلَّى صَلَالَةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِي ذَمَّةِ اللَّهِ. فَلَا يَطْلُبُنَّكُمْ
اللَّهُ مِنْ ذَمَّتِهِ شَيْءٌ. فَإِنَّمَا مَنْ يَطْلُبُهُ مِنْ ذَمَّتِهِ

يُشَنِّهُ يُذْرِكُهُ . ثُمَّ يَكْبَهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ .
عَنْ جُندَبِ بْنِ سُفْيَانَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ رِهْبَانًا . وَلَمْ يَذْكُرْ : فَيَكْبَهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ

262. Bersumber dari Anas bin Sirin; dia berkata: "Aku mendengar Jundab Al Qasri pernah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang sembahyang shubuh maka dia ada dalam jaminan Allah. Allah tidak akan meminta imbalan sedikit pun dari jaminan-Nya tersebut kepadamu. Namun orang yang meminta sedikit jaminannya kepada Allah, maka Allah akan memberikannya. Kemudian Allah akan membenamkan wajahnya ke dalam neraka jahannam."

Hadits diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah yang berasal dari Jundab bin Sufyan, dari nabi s.a.w. sama dengan hadits di atas. Hanya saja tidak ada kalimat kemudian Allah akan membenamkan mukanya ke dalam neraka jahannam."

(٤٧) بَابُ الرُّحْصَةِ فِي التَّحْلِفِ عَنِ الْجَمَاعَةِ بِعُذْرٍ

47. Bab Kemurahan Tidak Melakukan Jama'ah Karena Ada Udzur

٢٦٣- عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ أَنَّ حَمْوَدَ بْنَ الرَّبِيعَ الْأَنْصَارِيَّ حَدَّثَهُ
إِنَّ عَثْبَانَ بْنَ مَالِكٍ، وَهُوَ مِنْ أَصْحَاحِ النَّبِيجِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، مِنْ شَهِيدِ بَدْرًا، مِنَ الْأَنْصَارِ، أَتَى رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي
قَدْ أَنْكَرْتُ بَصَرِّي . وَأَنَا أُصَلِّي لِقَوْمِي . وَلَوْلَا كَانَتْ
الْأَمْطَارُ سَالَكَ الْوَادِي الَّذِي بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ . وَلَمْ أَسْتَطِعْ
أَنْ آتَيَ مَسْجِدَهُمْ . فَأَصَلِّي لَهُمْ . وَدَدْتُ أَنْكَ يَأْرِسُونَ

اللَّهُ ! ثَائِتِي فَتَصَلِّي فِي مُصَلَّى . فَأَتَخْذِهُ مُصَلَّى . قَالَ
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَأَفْعَلُ.
إِنْ شَاءَ اللَّهُ . قَالَ عَثْبَانُ: فَعَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِ حِينَ ارْتَفَعَ التَّلَارُ
فَاسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَذْنَتْ
لَهُ . فَلَمْ يَجِدْ حَقَّ دَخْلِ الْبَيْتِ . ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ
نَحْنُ بَنْ أُصَلِّي مِنْ بَيْتِكَ؟ . قَالَ فَأَشْرَقَ إِلَى نَاحِيَّتِ
مِنَ الْبَيْتِ . فَعَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَرَ
فَقُمْنَا وَرَاءَهُ . فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ . قَالَ وَحَسَبْنَا
عَلَى خَزِيرٍ صَنَعْنَاهُ لَهُ . قَالَ فَتَابَ رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ
الْذَّارِ حَوْلَنَا . حَتَّى اجْتَمَعَ فِي الْبَيْتِ رِجَالٌ ذُو وَعْدَةٍ .
فَقَالَ قَاتِلٌ مِنْهُمْ: أَيْنَ مَالِكُ بْنُ الدُّحْشَنِ؟ فَقَالَ
بَعْضُهُمْ: ذَلِكَ مُنَافِقٌ لَا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ .
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقْلِلُهُ
ذَلِكَ . أَلَا تَرَاهُ قَدْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . يُؤْنِدُ بِذَلِكَ
وَجْهَهُ اللَّهُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَغْلَمُ . قَالَ:
فَإِنَّمَا نَرْكِي وَجْهَهُ وَنَصِيبُهُ لِلْمُنَافِقِينَ . قَالَ فَقَالَ:
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ

حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، يَبْتَغِي
بِذَلِكَ وَجْهَهُ اللَّهُ.

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: ثُمَّ سَأَلَتُ الْحُصَيْنَ بْنَ مُحَمَّدَ
الْأَنْصَارِيَّ، وَهُوَ أَحَدُ بَنِي سَالِمٍ، وَهُوَ مِنْ سَرَّائِهِمْ،
عَنْ حَدِيثِ مُحْمَودَ بْنِ الرَّبِيعِ. فَصَدَّقَهُ بِذَلِكَ.

263. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Mahmud bin Rabi' Al Anshari bercerita kepadanya; sesungguhnya Itban bin Malik salah seorang sahabat nabi s.a.w. yang ikut terlibat langsung dalam pertempuran Badar dari kaum Anshar, tentang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulallah, sesungguhnya aku sudah tidak bisa mempercayai pandanganku sendiri, sementara aku biasa sembahyang menjadi imam bagi kaumku. Apabila turun hujan, airnya akan membanjiri parit atau jalan yang terbentang antara aku dengan mereka, sehingga aku tidak bisa mendatangi masjid mereka dan bersembahyang menjadi imam mereka. Aku akan merasa senang sekali scandainya Anda, ya Rasulallah, berkenan datang dan bersembahyang di tempatku. Akan aku sediakan tempat khusus". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Baiklah, insya Allah akan aku penuhi". Ketika matahari naik, Rasulallah s.a.w. dengan ditemani Abu Bakar pergi ke tempatku, kata Itban. Rasulallah s.a.w. minta permisi, dan aku mempersilahkan beliau. Begitu masuk rumah dan belum sempat duduk, beliau bersabda: "Di bagian mana dari rumahmu ini yang kamu suka? Aku bersebahyang?" Aku lalu tunjukkan pada salah sudut rumahku. Rasulallah s.a.w. lalu berdiri tegak dan melakukan takbir. Kami pun ikut berdiri di belakang beliau. Setelah sembahyang dua rakaat, beliau lalu salam. Selesai sembahyang aku tahan beliau agar duduk sejenak untuk menikmati bubur daging yang sengaja aku masak untuk beliau. Orang-orang yang ada di sekitarku sama berkumpul semua. Ada sejumlah orang yang berkumpul di rumahku. Salah seorang mereka bertanya: "Di mana Malik bin Ad-dukhsyun?" Yang lain menjawab: "Dia itu orang munafik yang tidak disukai oleh Allah dan RasulNya". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Jangan tuduh dia begitu. Bukankah kamu lihat sendiri dia pernah bersaksi bahwa tidak

ada Tuhan selain Allah, yang berarti dia mengharap keridhaan Allah". Mereka berkata: "Tetapi Allah dan Rasul-Nya lebih tahu". Pada saat itu aku melihat wajah beliau dan nasihat beliau kepada orang-orang munafik. Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka menyentuh orang yang mengatakan: "Tidak ada Tuhan selain Allah di mana dia bermaksud memperoleh keridhaan Allah".

Kata Ibnu Syihab: "Kemudian aku bertanya kepada Hushain bin Muhammad Al Anshari, salah seorang dari Bani Salim dan termasuk tokohnya, mengenai haditsnya Mahmud bin Rabi' tersebut. Dan Hushain membenarkannya."

٢٦٤- أَخْبَرَنِي حَمْمُودُ بْنُ رَبِيعٍ عَنْ عِتَبَانَ بْنِ مَالِكٍ .
قَالَ : أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَسَاقَ
الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ يُوْسُفَ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : فَقَالَ
رَجُلٌ : أَيْنَ مَالِكُ بْنُ الدُّخْشُنِ أَوَ الدُّخَيْشِ ؟ فَرَأَدَ فِي
الْحَدِيثِ : قَالَ : حَمْمُودٌ : فَحَدَّثَتْ بِهَذَا الْحَدِيثِ
نَفْرًا ، فِيهِمْ أَبُو أَيُوبُ الْأَنْصَارِيُّ . فَقَالَ : مَا أَظْنَى
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا قُلْتُ . قَالَ
فَحَلَقْتُ ، إِنْ رَجَعْتُ إِلَى عِتَبَانَ ، أَنْ أَسْأَلُهُ . قَالَ
فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ فَوَجَدْتُهُ شَيْخًا كَبِيرًا قَدْ ذَهَبَ
بِصَرُورُهُ . وَهُوَ أَمَامُ قَوْمٍ . فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ جَنِينِهِ
فَسَأَلْتُهُ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ . فَحَدَّثَنِيهِ كَمَا
حَدَّثَنِيهِ أَوَّلَ مَرَّةً .
قَالَ الرَّبِيعِيُّ . ثُمَّ نَزَّلَتْ بَعْدَ ذَلِكَ فَرَائِضُ وَأَمْوَالٍ

تَرْجِي أَنَّ الْأَمْرَ اسْتَطَاعَ إِلَيْهَا . فَمَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَفْتَرَ
فَلَا يَغْتَرَ .

264. Bersumber dari Az Zuhri; dia berkata: "Mahmud bin Rabi' pernah bercerita kepadaku mengenai Itban bin Malik. Kata Mahmud: "Aku datang menemui Rasulallah s.a.w.". Ada yang bilang bahwa nama orang yang dituduh munafik itu bukanlah Malik bin Ad Dukhsyun, melainkan Malik bin Ad Dukhaisyin. Juga ada tambahan, bahwa yang masih ada lagi beberapa orang yang menceritakan hadits ini. Di antara mereka ialah Abu Ayyub Al Anshari. Semula aku belum yakin apa yang disabdakan oleh Rasulallah s.a.w. seperti disisir oleh Itban tersebut. Kemudian aku ingin membuktikannya sendiri. Aku pun menemui Itban yang ternyata dia memang seorang tua renta yang sudah tidak normal lagi pandangan matanya. Dia adalah seorang imam bagi kaumnya. Aku duduk di sisinya lalu menanyakan mengenai cerita tersebut. Ternyata Itban memang jujur."

٢٦٥ - حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّبِيعِ . قَالَ :
إِنِّي لَا عُقِلُ بِجَهَةَ مَجَاهِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِنْ دَلْوٍ فِي دَارِنَا . قَالَ مُحَمَّدٌ : فَعَدَّ ثَخِ
عِتْبَانُ بْنُ مَالِكٍ . قَالَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ
بَصَرِي فَذَسَاءَ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ إِلَى قَوْلِهِ : فَصَلَّى
بِنَارَكَعْتَيْنِ . وَحَبَسَنَارَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَى جَشِينَشَةٍ صَنَعَنَا هَالَةً . وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَقَدَهُ ،
مِنْ زِيَادَةِ يُونُسَ وَمَقْمَوِ .

265. Diceritakan oleh Az Zuhri, dari Mahmud bin Rabi'; dia berkata: "Sesungguhnya aku menampung air ludah yang diludahkan oleh

Rasulallah s.a.w. pada sebuah timba yang ada di rumanku. Lalu kata Itban bin Malik: "Aku berkata: "Ya Rasulallah, sesungguhnya pandangan mataku sudah rusak..... sampai pada ucapannya: "Lalu beliau bersembahyang dua rakaat bersamaku. Kemudian aku tahan Rasulallah s.a.w. untuk menikmati bubur yang khusus aku bikinkan untuk beliau."

(٤٨) بَابُ جَوَازِ الْجَمَاعَةِ فِي النَّافِلَةِ ، وَالصَّدَّاةِ
عَلَى حَصِيرٍ وَحُمُرَةٍ وَثَوْبٍ وَغَيْرِهَا مِنَ
الظَّاهِرَاتِ

48. Bab Boleh Hukumnya Berjama'ah Dalam Sembahyang Sunnah. Dan Bersembahyang Di Atas Tikar, Di Atas Sajadah Kecil, Kain Dan Alas-Alas Suci Yang Lain.

٢٦٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ جَدَّهُ مُلَكِيَّةَ دَعَتْ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامِ صَنْقَشَةَ.
فَأَكَلَ مِنْهُ . ثُمَّ قَالَ : قُوْمُوا فَأَصْبِرْ لَكُمْ . قَالَ أَنَسُ
بْنُ مَالِكٍ : فَقَمْتُ إِلَى حَصِيرٍ لَنَا قَدِ اسْوَدَ مِنْ طُولِ مَا
لُبْسَ . فَنَصَرَخْتُ بِعَاءَ . فَقَامَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَصَفَقَتْ أَنَا وَالْيَتَمْ وَرَأْهَهُ . وَالْجَعْزُ
مِنْ وَرَائِنَا . فَصَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رَكْعَتَيْنِ . ثُمَّ انْهَرَفَ .

266. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya neneknya bernama Mulaikah mengundang Rasulallah s.a.w. untuk menikmati suatu makanan yang memang ia buat untuk beliau. Rasulallah s.a.w. pun memakannya. Kemudian beliau bersabda: "Berdirlilah aku akan sembah-

yang bersamamu''. Kata Anas: "Aku pun berdiri untuk mengambil tikar milikku yang sudah butut karena sudah lama dipakai. Setelah aku bersihkan dengan air, maka tikar itu dipakai oleh Rasulallah. Aku dan si yatim berdiri di belakang beliau. Sementara seorang nenek berada di belakang kami. Rasulallah s.a.w. bersembahyang dua rakaat bersama kami. Kemudian beliau pamit pergi."

٢٦٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْسَنَ النَّاسِ خَلْفًا . فَوَمَا تَحْضُرُ الصَّلَاةُ وَهُوَ فِي بَيْتِنَا . فَيَا مُرِّبَ السَّابِطِ الَّذِي تَحْتَهُ فِي كِنْدِسٍ . ثُمَّ يَنْضَرُ . ثُمَّ يَوْمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَنَقْوُمُ حَلْفَهُ فَيَصْبِلُ بِنَا . وَكَانَ يَسْأَلُهُمْ مِنْ جَرِيدِ النَّخْلِ .

267. Bersumber dari Anas bin Malik; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. ialah orang yang paling baik budi pekertinya. Terkadang beliau berkenan sembahyang ketika beliau tengah berada di rumahku. Beliau menyuruh untuk menggelar alas lalu disapu kemudian disirami. Setelah itu kemudian beliau maju menjadi imam sementara kami berada di belakang beliau. Kami sembahyang bersama-sama. Alasnya hanya terbuat dari pelepas korma."

٢٦٨ - عَنْ أَنَسِ ؛ قَالَ : دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا . وَمَا هُوَ إِلَّا أَنَا وَأُنْتِي وَأُمُّ حَرَامٍ حَالَتِي . قَالَ : قُوْمًا فَلَادِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكُمْ . (فِي غَيْرِ وَقْتِ صَلَاةٍ) فَصَبَلَّ بِنَا . قَالَ رَجُلٌ لِثَابِتٍ : أَيْنَ جَعَلَ أَنْسًا مِنْهُ ؟ قَالَ : جَعَلَهُ عَلَى يَمِينِهِ ، ثُمَّ دَعَ عَلَيْنَا ، أَهْلَ الْبَيْتِ .

بِكُلِّ خَيْرٍ مِنْ حَيْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ . قَالَتْ أُنْتِي : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! حُوَيْدَمُكَ . ادْعُ اللَّهَ لَهُ . قَالَ فَدَعَ عَلَيْنِي بِكُلِّ خَيْرٍ وَكَانَ فِي آخِرِ مَا دَعَ عَلَيْنِي بِهِ أَنْ قَالَ : اللَّهُمَّ ! أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ فِيهِ .

268. Bersumber dari Anas; dia berkata: "Suatu hari nabi s.a.w. menemuiku. Pada saat itu aku sedang bersama dengan ibuku dan Ummu Haram bibiku. Beliau bersabda: "Berdirlah aku akan sembahyang bersama kalian semua". (Padahal saat itu bukan waktunya sembahyang). Beliau bersembahyang bersama kami. Seorang laki-laki bertanya: "DI mana pada waktu itu si Anas berada?" Si Tsabit, yang ditanya menjawab: "Anas berada di sisi kanan Rasulallah". Kemudian beliau berdo'a untuk kami, anggota keluarga, supaya kami beroleh segenap kebaikan dunia dan akhirat. Ibuku berkata: "Ya Rasulallah, tolong do'akan bujang kecil Anda itu kepada Allah". Beliau pun mendo'akan segala kebaikan untukku. Pada bagian akhir do'a yang dipanjatkan untukku, beliau bersabda: "Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya serta berikanlah berkah padanya."

٢٦٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْخَالَتِهِ . قَالَ : فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ وَأَقَامَ الْمَرْأَةَ خَلْفَنَا .

269. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersembahyang bersama dengan Anas, dengan ibu dan dengan bibinya. Kata Anas: "Beliau meminta supaya aku berdiri di samping kanan beliau, sedang orang perempuan berdiri di belakang kami."

٢٧٠ - حَدَّثَنِي مَنْقُونَهُ زَوْجُ النَّبِيِّ . قَالَتْ : كَانَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَنَا حِذَاءُ.
وَرُبَّمَا أَمَابَنِي تُوبَةً إِذَا سَجَدَ . وَكَانَ يُصَلِّي عَلَى حُمُورٍ.

270. Diceritakan oleh Maimunah isteri nabi s.a.w. dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah sembahyang sementara aku berada di dekatnya. Terkadang pakaianya menyentuhku saat beliau tengah bersujud. Dan bahkan beliau juga pernah sembahyang di atas sajadah kecil."

٢٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ؛ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَوَجَدَهُ يُصَلِّي عَلَى حَصِيرٍ يَسْجُدُ عَلَيْهِ .

271.. Diceritakan oleh Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya dia pernah menemui Rasulallah s.a.w. Kebetulan Sa'id mendapati beliau sedang bersembahyang di atas tikar yang dipakai untuk bersujud."

(٤٩) بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ

وَانتِظَارِ الصَّلَاةِ

49. Bab Keutamaan Sembahyang Berjama'ah Dan Menanti Sembahyang.

٢٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَتِهِ تَرْبِيَةٌ عَلَى صَلَاةِ تِبَيَّنٍ
فِي بَيْتِهِ ، وَصَلَاةٌ تِبَيَّنٌ فِي سُوقِهِ ، بِضَعْعًا وَعَشْرِينَ دَرَجَةً .
وَذَلِكَ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا تَوَهَّمَ أَنَّهُ أَخْسَنُ الْوُنُوهُ ثُمَّ

أَتَى الْمَسْجِدَ . لَا يَنْهَرُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ . لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ .
فَلَمْ يَخْطُطْ خَمْرًا إِلَّا رُفِعَ لَهُ بِلَادَرَجَةٍ . وَخُطَّطَ عَنْهُ
بِهَا خَطِيئَةٌ . حَقَّ يَدُخُلَ الْمَسْجِدَ . فَإِذَا دَخَلَ
الْمَسْجِدَ كَانَ فِي الصَّلَاةِ مَا كَانَتِ الصَّلَاةُ هِيَ تَحْلِيسُهُ
وَالْعَدَائِكَةُ يُصْلُونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي
صَلَّى فِيهِ . يَقُولُونَ : اللَّهُمَّ إِنْ تَحْمِلْنَا . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا .
اللَّهُمَّ اتُّبْ عَلَيْهِ . مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ . مَا لَمْ يُخْدِثْ فِيهِ .

272. Bersumber dari Abu Hurairah; dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang yang bersembahyang dengan berjama'ah akan mempunyai nilai tambah sebanyak dua puluh tiga sampai dua puluh sembilan derajat daripada kalau dia sembahyang sendirian di rumahnya. Hal itu karena apabila salah seorang mereka berwudlu dengan sebaik-baiknya kemudian dia pergi ke masjid hanya bermaksud ingin melaksanakan sembahyang, maka setiap langkah yang dia ayunkan akan membuat dia diangkat satu derajatnya, dan dihapus dari padanya satu keburukan sampai dia masuk masjid. Apabila dia telah masuk masjid, maka di dalam sembahyangnya itu memperoleh sesuatu yang berguna. Para malaikat akan membacakan shalawat atas salah seorang kamu sepanjang dia masih berada di tempat yang dia pakai untuk bersembahyang tadi. Para malaikat itu akan berdo'a: "Ya Allah, rahmatilah dia. Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, terimalah taubatnya selama dia belum batal dan belum hadats di situ."

Hadits yang diceritakan oleh Sa'id bin Amer Al Asy'atsi bersumber dari Al A'masy dengan isnad tersebut, artinya senada dengan hadits di atas.

٢٧٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْعَدَائِكَةَ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ

مَادَامَ فِي مَجْلِسِكَ . تَقُولُ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ . اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ . مَا لَمْ يَحْدُثْ ، وَأَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتِ الصَّلَاةُ تَحْسِنُهُ .

273. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya para malaikat akan membacakan shalawat kepada salah seorang kamu selama dia masih berada di majlisnya. Para malaikat itu sama berdo'a: "Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, rahmatilah dia selama dia belum hadats." Salah seorang kamu selalu dalam kesejahteraan selama sembahyang menahannya."

274 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَ فِي مُصَبَّلَةٍ . يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ ، وَتَقُولُ الْمَلَائِكَةُ : اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لَهُ . اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ حَتَّى يَنْصَرِفَ أَوْ يَحْدُثْ . قُلْتُ : مَا يَحْدُثُ ؟ قَالَ : يَفْسُوُ أَوْ يَضْرِبُ .

274. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang hamba senantiasa dalam kesejahteraan selama dia masih ada dalam tempat sembahyangnya sembari menunggu sembahyang. Dan para malaikat akan berdo'a: "Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia" sampai dia pergi meninggalkan tempat atau sampai dia menanggung hadats". Aku bertanya: "Apa yang membuatnya menanggung hadats?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Yaitu kalau dia kentut."

275 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا دَامَتِ

الصَّلَاةُ تَحْسِنُهُ . لَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْقَلِبَ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا الصَّلَاةُ .

275. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang di antara kamu akan senantiasa dalam kesejahteraan selama sembahyang menahannya. Tidak ada yang menghalangnya untuk kembali kepada keluarganya kecuali sembahyang."

276 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَحَدُكُمْ مَا قَدَّمَ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ ، فِي صَلَاةٍ ، مَالَمْ يَحْدُثْ . تَدْعُوهُ الْمَلَائِكَةُ : اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لَهُ . اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ .

276. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Salah seorang kamu yang duduk sembari menanggung sembahyang dan sepanjang belum hadats, maka para malaikat akan berdo'a untuknya: "Ya Allah ampunilah ia. Ya Allah, rahmatilah ia."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Rafi' yang bersumber dari Abu Huriarah, dari nabi s.a.w. sama dengan hadits di atas.

(٥٠) بَابُ فَضْلِ الْحُكْمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ

50. Bab Keutamaan Sering Berjalan Ke Masjid-Masjid.

277 - عَنْ أَبِي مُوسَى : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مُشَيًّا ، فَأَبْعَدُهُمْ . وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصْلِيهَا مَعَ الْأَمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصْلِيهَا شَمَّ

يَنَامُ. وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ : حَتَّى يُصَلِّيهَا مَعَ الْإِمَامِ
فِي جَمَاعَةٍ .

277. Bersumber dari Abu Musa; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling besar pahalanya dalam sembahyang ialah yang paling jauh berjelannya untuk melakukan sembahyang, lalu yang cukup jauh dan seterusnya. Seseorang yang menanti sembahyang sampai dia melakukannya bersama imam, lebih besar pahalanya daripada orang yang terus melakukannya kemudian dia tidur". Dalam riwayatnya Abu Kuraib redaksi kalimatnya berbunyi: "Sampai melakukannya bersama imam dalam jama'ah."

278. عَنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ ؛ قَالَ : كَانَ رَجُلٌ لَا أَعْلَمُ
رَجُلًا أَبْعَدَ مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْهُ . وَكَانَ لَا تُخْطِئُهُ صَدَّاقَةٌ .
قَالَ فَقِيلَ لَهُ : أَوْ قُلْتُ لَهُ : لَوْ اشْتَرَيْتَ حِجَارًا تُوكِبُهُ
فِي الظُّلُمَاءِ وَفِي الرَّمَضَاءِ . قَالَ : مَا يُسْرُنِي أَنْ مَنْزِلِي
إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ . إِنِّي أُرِيدُ أَنْ يُكْتَبَ لِي مَشَائِي
إِلَى الْمَسْجِدِ . وَرُجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي . فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ جَمَعَ اللَّهُ لَكَ
ذَلِكَ كُلُّهُ .

عَنْ أَبِي كَعْبٍ ؛ قَالَ : كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بَيْتُهُ
أَقْصَى بَيْتٍ فِي الْمَدِينَةِ . فَكَانَ لَا تُخْطِئُهُ الصَّدَّاقَةُ مَعَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَتَوَجَّحَتْ لَهُ

فَقُلْتُ لَهُ : يَا فُلَادُنُ ! لَوْ أَنِّي اشْتَرَيْتَ حِجَارًا يَقِينِكَ
مِنَ الرَّمَضَاءِ وَيَقِينِكَ مِنْ هَوَامِ الْأَرْضِ ! قَالَ : أَمْ وَاللَّهِ !
مَا أَحْبُ أَنْ بَيْتِي مَصْنَعَ بَيْتِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . قَالَ فَحَمَلْتُ بِهِ حِجَارًا حَتَّى أَتَيْتُ نَعْسَانَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَخْبَرَتُهُ . قَالَ فَدَعَاهُ . فَقَالَ
لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ . وَذَكَرَ لَهُ أَنَّهُ يَرْجُو فِي أَثْرِهِ الْأَجْوَرَ .
فَقَالَ لَهُ النَّجَوْرُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ لَكَ
مَا احْتَسَبْتَ .

278. Bersumber dari Ubai bin Ka'ab; dia berkata: "Ada seorang laki-laki yang sepenuhnya dia menempuh jarak yang paling jauh menuju ke masjid dibanding dengan yang lain-lain, namun dia tidak pernah terlambat berjama'ah. Suatu hari dikatakan kepadanya, atau aku bilang padanya: "Mengapa kamu tidak mau membeli seekor keledai yang bisa kamu naiki pada waktu ketika malam sangat gelap atau pada waktu ketika siang sangat panas." Laki-laki itu menjawab: "Saya tidak suka seandainya tempat tinggalku berada di dekat masjid. Saya ingin supaya perjalanan saya menuju masjid oleh Allah dicatat sebagai pahala tersendiri. Demikian pula jika saya pulang kepada keluarga saya." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh Allah telah menghimpun semua kebaikan buat kamu."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Abdul A'la yang bersumber dari At Taimi dengan isnad tersebut, adalah sama dengan hadits di atas.

Bersumber dari Ubai bin Ka'ab; dia bercerita: "Seorang lelaki dari kaum Anshar yang letak rumahnya paling jauh di Madinah, namun dia tidak pernah terlambat melakukan sembahyang berjama'ah bersama Rasulallah s.a.w. Aku kagum padanya dan berkata: "Hai polan! Seandainya kamu mau membeli seekor keledai yang akan bisa menjagamu dari panasnya terik matahari dan menjagamu dari serangga-serangga tanah,

tentu kamu tidak akan susah". Lelaki itu menjawab: "Demi Allah. Aku tidak suka kalau rumahku sampai dekat dengan rumah Muhammad s.a.w." Susah aku memahami ucapan lelaki itu. Maka aku menemui nabi s.a.w. dan menceritakan hal itu kepada beliau. Rasulallah s.a.w. lalu memanggil lelaki itu dan beliau bersabda seperti di atas. Lelaki itu memang sangat mengharapkan pahala yang sangat banyak. Lalu nabi s.a.w. bersabda: "Kamu akan mendapatkan dari apa yang kamu usahakan."

٢٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْزَّيْدُ . قَالَ : سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : كَانَتْ دِيَارُنَا نَائِيَةً عَنِ الْمَسْجِدِ . فَأَرَدْنَا أَنْ تَبِعَ بَيْوُثَنَا فَنَقْرِبَ مِنَ الْمَسْجِدِ . فَنَهَا نَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : إِنَّ لَكُمْ يُمْكِنُ خَطْوَةً دَرْجَةً .

279. Diceritakan oleh Abu Zubair; dia berkata: "Aku mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Rumahku cukup jauh dari masjid. Aku ingin menjualnya dan mencari ganti rumah yang dekat dari masjid. Namun Rasulallah s.a.w. malah melarangku dan bersabda: "Setiap langkah yang kamu ayunkan ada satu derajat kebaikan".

٢٨٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ قَالَ : خَلَّتِ الْمِقَاءُ حَوْلَ الْمَسْجِدِ . فَأَرَادَ بَنُو سَلِيمَةَ أَنْ يَتَشَقَّلُوا إِلَى قُوُبَ الْمَسْجِدِ . فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ لَهُمْ : إِنَّهُ بِلَغَنِي أَنْكُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَتَشَقَّلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ . قَالُوا : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَدْ أَرَدْنَا ذَلِكَ . فَقَالَ : يَا بَنِي سَلِيمَةَ ! دِيَارُكُمْ .

تُكْتَبْ آثَارُكُمْ . دِيَارُكُمْ . تُكْتَبْ آثَارُكُمْ .

280. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; dia bercerita: "Sebuah bangunan berada di sekitar masjid. Orang-orang Bani Salamah bermaksud memindahnya ke dekat masjid. Ketika hal itu didengar oleh Rasulallah s.a.w. beliau bersabda kepada mereka: "Aku dengar kalian bermaksud akan memindahkan bangunan itu ke dekat masjid". Mereka menjawab: "Memang benar, ya Rasulallah. Kami merencanakan hal itu". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai Bani Salamah! Biarkan saja. Sesungguhnya bekas tapak langkahmu akan dicatat pahala. Biarkan saja. Sesungguhnya bekas tapak langkahmu akan dicatat pahala."

٢٨١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ قَالَ : أَرَادَ بَنُو سَلِيمَةَ أَنْ يَتَحَوَّلُوا إِلَى قُرْبِ الْمَسْجِدِ . قَالَ وَالْبِقَاعُ خَالِيَةٌ . فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا بَنِي سَلِيمَةَ ! دِيَارُكُمْ . تُكْتَبْ آثَارُكُمْ . فَقَالُوا : مَا كَانَ . يَسْرُنَا أَنَا كُنَّا تَحْوَلُنَا .

281. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; dia berkata: "Orang-orang Bani Salamah bermaksud akan memindahkan bangunan yang teronggok kosong itu ke dekat masjid. Ketika hal itu didengar nabi s.a.w. beliau bersabda: "Wahai Bani Salamah! Biarkan saja. Sesungguhnya bekas tapak langkahmu akan dicatat pahala". Akhirnya kami memilih untuk tidak jadi memindahkannya.

(٥١) بَابُ الْمَشِيِّ إِلَى الصَّلَاةِ تُمْحَى بِهِ
الْخَطَايَا وَتُرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتُ

51. Bab Berjalan Untuk Bersembahyang Akan Bisa Menghapus Kesalahan-Kesalahan Dan Menaikkan Derajat.

٢٨٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَصَوَّرَ فِي بَيْتِهِ شَمَّ مَشَّى إِلَى بَيْتِ مَنْ بَيْوَتِ اللَّهِ ، لِيَقْضِي فِي ضَيْنَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ ، كَانَتْ حَضُورَاتُهُ أَحَدًا هُمْ تَحْمِلُ خَطِيئَاتَهُ وَالْأُخْرَ تُرْفَعُ دَرَجَةً .

282. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang bersuci di rumahnya kemudian dia berjalan menuju ke salah satu rumah Allah buat memenuhi salah satu dari sekian kewajiban Allah, maka satu langkahnya saja sudah bisa menghapus satu keburukan, dan satunya lagi bisa menaikkan satu derajat."

٢٨٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ . وَفِي حَدِيثِ بَكْرٍ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا يَبَابُ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَاثِ . هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ ؟ . قَالُوا : لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ ؟ . قَالَ : فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ

يَمْحُوا اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا .

283. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda. Dalam haditsnya Bakar; sesungguhnya dia mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Apa pendapatmu apabila ada sungai di depan pintu rumah salah seorang kamu dan dia mandi di situ setiap harinya sebanyak lima kali. Apakah masih tersisa kotoran?" Para sahabat menjawab: "Tentu saja tidak". Beliau bersabda: "Begitulah perumpamaan sembahyang lima waktu. Karenanya Allah menghapus kesalahan-kesalahan".

٢٨٤ - عَنْ جَابِرٍ (وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ) قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمِثْلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمُّ عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَاثِ . قَالَ : قَالَ الْحَسَنُ : وَمَا يُبْقِي ذَلِكَ مِنَ الدَّرَفَ

284. Bersumber dari Jabir (dia adalah putera Abdullah); dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perumpamaan sembahyang fardhu lima waktu adalah seperti perumpamaan sebuah sungai yang mengalir deras di depan pintu salah seorang kamu, di mana dia mandi di situ lima kali setiap harinya".

٢٨٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّجْرِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَرَّ عَذَابًا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْرَاهَ . أَعْرَأَ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَهَنَّمِ نُزُلًا . كُلَّمَا غَدَ أَوْرَاهَ .

285. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w.: "Barangsiapa yang pergi atau berangkat ke masjid, maka Allah akan menyediakan untuknya suatu hidangan manakala dia pergi atau berangkat."

(٥٢) بَابُ فَضْلِ الْجُلُوسِ فِي مُصَلَّاهُ بَعْدَ الصُّبْحِ، وَفَضْلِ الْمَسَاجِدِ

52. Bab Keutamaan Duduk Di Tempat Sembahyangnya Setelah Shubuh, Dan Keutamaan Masjid-Masjid.

٢٨٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو حُكَيْمَةَ عَنْ سِيمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: قُلْتُ لِجَارِي بْنِ سَمْرَةَ: أَكُنْتَ تَجَالِسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ . قَالَ: نَعَمْ . كَثِيرًا . كَانَ لَا يَقُولُ مِنْ مُصَلَّاهُ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ الصُّبْحَ أَوِ الْفَدَاهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ . قَدِّرْتُ أَنَّهُ مَلَعُوتَ الشَّمْسِ قَامَ . وَكَانُوا يُحَدِّثُونَ . قَيَّأُخْذُونَ فِي أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ . فَيَصِّرُّهُمْ وَيَتَبَسَّمُ .

286. Abu Khutsaimah menceritakan kepada kami yang bersumber dari Simak bin Hareb; dia berkata: "Aku bertanya pada Jabir bin Samurah: "Apakah kamu pernah duduk di sisi Rasulullah?" Jabir menjawab: "Ya. Sering. Beliau tidak akan beranjak dari tempat sembahyang shubuhnya sebelum matahari terbit. Jika matahari sudah terbit, beliau baru berdiri. Orang-orang sama bercakap-cakap. Mereka menganggap hal itu sebagai kebiasaan jahiliyah. Mereka tertawa namun beliau hanya tersenyum saja."

٢٨٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى الْفَجْرِ جَلَسَ فِي مُصَلَّاهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسَنًا .

287. Bersumber dari Jabir bin Samurah; sesungguhnya nabi s.a.w. apabila selesai melakukan sembahyang shubuh, maka beliau akan duduk di tempat sembahyangnya sampai matahari sudah benar-benar terbit."

٢٨٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحَبُّ الْبَلَادَ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبَلَادَ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا .

288. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Negeri yang paling disukai oleh Allah ialah masjid-masjidnya, dan negeri yang paling dibenci oleh Allah ialah pasar-pasarnya."

(٥٣) بَابُ مَنْ أَحَقَّ بِالْإِمَامَةِ

53. Bab Orang Yang Paling Berhak Menjadi Imam Sembahyang.

٢٨٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً فَلِيُؤْمِنُوهُمْ أَحَدُهُمْ . وَأَحَقُّهُمْ بِالْإِمَامَةِ أَقْرَفُهُمْ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعِثْلَاهِ .

289. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila ada tiga orang, maka salah seorang mereka harus menjadi imam bagi yang lainnya, dan yang paling berhak sebagai imam adalah yang paling baik bacaannya."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Busy-syar yang bersumber dari Qatadah dengan isnad tersebut, adalah sama dengan hadits di atas.

Demikian pula dengan hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna yang bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari nabi s.a.w. juga sama dengan hadits di atas.

٢٩٠ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمَ الْقَوْمَ أَقْرَوْهُمُ لِكِتَابَ اللَّهِ وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً. فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاً، فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنْنَةِ. فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنْنَةِ سَوَاً، فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً. فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاً، فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا. وَلَا يَوْمَنَ الرَّجُلُ الرَّجُلُ فِي سُلْطَانِيَّةٍ. وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِيمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ. قَالَ أَلَا شَيْءٌ فِي رِوَايَتِهِ (مَكَانٌ سِلْمًا) سِنَّةً.

290. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshari; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Yang menjadi imam bagi kaum ialah di antara mereka yang paling baik bacaan Al Qur'annya. Jika mereka sama saja bagusnya dalam membaca Al Qur'an, maka dipilih yang paling tahu masalah sunnah. Jika mereka sama saja dalam masalah sunnah, maka dipilih yang lebih dahulu hijrahnya. Jika mereka sama saja waktu hijrahnya, maka dipilih yang lebih dahulu masuk Islam. Seseorang tidak boleh menjadi imam bagi orang lain di suatu tempat yang tidak menjadi wewenang kekuasaannya. Dan seseorang tidak boleh duduk di hambaran rumah orang lain begitu saja tanpa memperoleh izinnya terlebih dahulu."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Kuraib yang bersumber dari Al A'masy dengan isnad tersebut, adalah sama dengan hadits di atas.

٢٩١ - أَبُو مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمَ الْقَوْمَ أَقْرَوْهُمُ لِكِتَابَ اللَّهِ وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً. فَإِنْ كَانُوا قِرَاءَةً ثُمَّ سَوَاً، فَلَيُؤْمِنُهُمُ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً. فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاً، فَلَيُؤْمِنُهُمُ أَكْبَرُهُمْ سِنَّةً. وَلَا تَوْمَنَ الرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ وَلَا فِي سُلْطَانِيَّةٍ. وَلَا تَجْلِسْ عَلَى تَكْرِيمَتِهِ، فِي بَيْتِهِ، إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَكَ، أَوْ يَأْذِنَ لَهُ.

291. Bersumber dari Abu Mas'ud mengatakan: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda kepada: "Yang menjadi imam bagi suatu kaum ialah orang diantara mereka yang paling baik bacaan Al Qur'annya dan yang paling dahulu bisa membaca. Jika bacaan mereka sama, maka yang menjadi imam bagi mereka ialah yang paling dahulu melakukan hijrah. Jika waktu hijrahnya sama, maka yang menjadi imam bagi mereka ialah yang paling tua usianya. Kamu tidak boleh menjadi imam bagi seseorang dalam keluarga maupun dalam wilayah kekuasaannya, dan kamu juga tidak boleh duduk di atas alas duduk di rumahnya begitu saja tanpa ada izinnya, atau sebelum dia memberikan izin kepadamu."

٢٩٢ - عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحَوَيْرِ؛ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَنَّ شَبَّيَةَ مُتَقَارِبُونَ. فَأَقْهَمْنَا عَنْدُ عَشْرِينَ لَيْلَةً. وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَّقِيقًا. فَظَنَّ أَنَا قَدِ اسْتَقْنَا أَهْلَنَا. فَسَأَلْنَا عَنْ مَنْ تَرَكْنَا مِنْ أَهْلِنَا. فَأَخْبَرْنَاهُ. فَقَالَ:

ارجعوا إلى أهليكم . فاقيموا فيهم . وعموا هم .
ومرووا هم . فإذا حضرت الصلاة فليؤذن لكم
أحدكم . ثم ليومكم أكبركم .

292. Bersumber dari Malik bin Al Huwairits; dia berkata: "Aku menemui Rasulallah s.a.w. Pada waktu itu kami masih sama-sama mudanya dan usia kami tidak terpaut banyak. Aku tinggal di sisi beliau selama dua puluh malam. Rasulallah s.a.w. adalah seorang yang sangat pemurah dan lembut sekali. Beliau mengira bahwa aku sedang cekcok dengan keluargaku, sehingga beliau perlu menanyakan kepadaku keadaan keluarga yang aku tinggalkan. Maka aku ceritakan kepada beliau apa adanya. Kemudian beliau bersabda: 'Pulanglah kepada keluargamu. Tinggallah bersama mereka. Ajari dan perintahkan mereka. Apabila tiba waktu sembahyang, maka hendaklah salah seorang kamu mengumandangkan azan, lantas hendaklah yang paling tua di antara kamu yang bertindak sebagai imam.'"

Hadits yang diceritakan oleh Ibnu Abu Umar dan bersumber dari Ayyub, isinya sama saja dengan haditsnya Ibnu Ulayyat.

٢٩٣ - عن مالك بن الحويرث : قال : أتيت النبي صلى الله عليه وسلم أنا وأصحابي . فلما أردنا الْقَدْرَ قَالَ مِنْ عِنْدِهِ قَالَ لَنَا : إِذَا حَضَرْتُ الصَّلَاةَ فَادْعُنَا . ثُمَّ أَقِيمَا وَلِيُوْمَكُمَا أَكْبَرُكُمَا .

293. Bersumber dari Malik Al Huwairits; dia berkata: "Dengan ditemani seorang sahabat aku menemui nabi s.a.w. Ketika kami minta permisi dari sisi beliau, beliau bersabda kepada kami: "Apabila tiba waktu sembahyang, maka kalian kumandangkan azan, lalu kalian iqamati, kemudian yang tua dari kalian yang bertindak sebagai imam dalam sembahyang."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Sa'id Al Asybah ada tambahan: "Keduanya berusia sebaya".

(٥٤) بَابُ اسْتِحْبَابِ الْقُنُوتِ فِي جَمِيعِ الصَّلَاةِ
إِذَا نَزَلَتْ بِالْمُسْلِمِينَ نَازِلَةً

54. Bab Anjuran Membaca Qunut Setiap Sembahyang Manakala Tengah Terjadi Musibah Pada Kaum Muslimin.

٢٩٤ - أبو هريرة يقول : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يَقُولُ ، حِينَ يَفْرُغُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ مِنَ الْقِرَاءَةِ . وَيُكْرِرُ ، وَيَرْفَعُ رَأْسَهُ : سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَمْدَهُ . رَسَّا وَلَكَ الْحَمْدُ . ثُمَّ يَقُولُ . وَهُوَ قَائِمٌ : اللَّهُمَّ أَنْجِبْ الْوَلِيدَ ابْنَ الْوَلِيدِ وَسَلِّمْ بْنَ هِشَامٍ وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ . وَالْمُسْتَضْعِفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ . اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَظَلَّتْكَ عَلَى مُضْطَرِّ . وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كَسْبِيَّ يُوسُفَ . اللَّهُمَّ ! أَعْنِ لِحْيَانَ وَرِعَالًا وَذَكْوَانَ وَعَصَيَّةَ . عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ . ثُمَّ بَلَغْنَا أَنَّهُ تَوَكَّدَ ذَلِكَ لَمَّا أُنْزِلَ : لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ ضَالِّمُونَ . [١٢٨] [٢ / آل عمران / الآية]

294. Diceritakan oleh Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf; bahwa keduanya pernah mendengar Abu Hurai-

rah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda saat beliau selesai membaca surat dalam sembahyang shubuh, lalu takbir dan mengangkat kepala-nya: "Semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Allah Tuhan kami, bagi-Mu lah segala puji". Dalam keadaan masih berdiri beliau berdo'a: "Ya Allah. Selamatkanlah Walid bin Walid, Salamah bin Hisyam dan Ayyasy bin Abu Rabi'ah serta orang-orang mukmin yang lemah. Ya Allah, perberatlah siksa-Mu atas Mudhar. Timpakan siksaan itu atas mereka seperti Yusuf pernah menderita kesengsaraan. Ya Allah, Kutuklah orang yang suka mencela, orang yang suka menghujat, orang yang jahat, dan orang yang berlaku durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya". Kemudian aku dengar bahwa beliau meninggalkan hal itu sewaktu turun firman Allah: "Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim."

٢٩٥ - إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّتْ بَعْدَ الرَّكْعَةِ ، فِي صَلَاةِ شَهْرًا . إِذَا قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَدَّهُ : يَقُولُ فِي قُنُوتِهِ : اللَّهُمَّ ! أَنْجِبْ أَلْوَلَيْدَ بْنَ الْوَلَيْدِ . اللَّهُمَّ ! انجِبْ سَلَمَةَ بْنَ هَشَامَ . اللَّهُمَّ ! نَسِعْ عَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَيْنَةَ . اللَّهُمَّ ! انجِبْ الْمُسْتَفْعِفِينَ مِنَ الْعُوْمَنِينَ . اللَّهُمَّ ! اشْدُدْ وَظَأْتَكَ عَلَى مُضَارَّ اللَّهُمَّ ! اجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِيْ يُوسُفَ .

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : ثُمَّ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَكَّلَ الدُّعَاءَ بَعْدَ . فَقُلْتُ : أَرْأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَوَكَّلَ الدُّعَاءَ لَهُمْ . قَالَ فَقَيْلَ :

وَمَا تَرَاهُمْ قَدْ قَدِمُوا؟

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَيْنَعَاهُو يَصْبِيَ الْعِشاَءِ إِذْ قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَدَّهُ . ثُمَّ قَالَ قَبْلَ أَنْ يَسْتَجِدَ : اللَّهُمَّ ! نَسِعْ عَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَيْنَةَ . ثُمَّ ذَكَرَ يَمِثُلَ حَدِيْثَ الْأَوْزَاعِيِّ . إِلَى قَوْلِهِ : كَسِنِيْ يُوسُفَ . وَكُمْ يَذْكُرُ مَا بَعْدَ.

295. Bersumber dari Abu Salamah; sesungguhnya Abu Hurairah bercerita; bahwa nabi s.a.w. sebulan selalu membaca qunut setelah satu rakaat. Ketika membaca: "Semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya", beliau berdo'a di dalam qunutnya: "Ya Allah, selamatkanlah Walid bin Walid. Ya Allah, selamatkanlah Salamah bin Hisyam. Ya Allah, selamatkanlah Ayyasy bin Abu Rabi'ah. Selamatkanlah pula kaum mukmin yang lemah-lemah. Ya Allah, perberatlah siksa-Mu atas Mudhar. Ya Allah, timpakan siksaan itu atas mereka seperti kesengsaraan yang pernah dialami Yusuf."

Abu Hurairah mengatakan: "Setelah itu aku melihat Rasulallah s.a.w. meninggalkan do'a tersebut kepada mereka."

Bersumber dari Abu Salamah; sesungguhnya Abu Hurairah bercerita kepadanya: bahwa Rasulallah s.a.w. ketika melakukan sembahyang isya', tiba-tiba beliau bersabda: "Semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya" kemudian sebelum sujud beliau berdo'a: "Ya Allah, selamatkanlah Ayyasy bin Abu Rabi'ah". Kemudian Abu Hurairah menuturkan seperti haditsnya Al Auza'i.

٢٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : وَاللَّهِ ! لَا تُقْرِبْ بِكُمْ مَهَلَّةً رَسُولِ

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَكَانَ أَبُوهُرْيُونَ يَقُولُ
فِي الظَّهَرِ . وَالعِشَاءِ الْآخِرَةِ . وَصَلَاتِ الصَّبْرِ . وَيَدْعُ
لِلْمُؤْمِنِينَ . وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ .

296. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Demi Allah, aku adalah orang yang paling tahu dekat akan sembahyangnya Rasulullah s.a.w." Abu Hurairah biasa membaca qunut pada sembahyang diuhur dan sembahyang isya' yang dilakukan jauh malam serta pada sembahyang shubuh. Beliau juga berdo'a untuk orang-orang mukmin, dan mengutuk orang-orang kafir.

٢٩٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ : دَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الَّذِينَ قُتِلُوا أَمْ حَابَ بِئْرَ مَعْوَنَةَ
ثَلَاثَيْنَ صَبَابَحًا . يَدْعُ عَلَى رِغْلٍ وَذَكْوَانَ وَلَحْيَاتِ
وَعَصَمَيَّةَ عَصَمَتِ اللَّهُ وَرَسُولُهُ . قَالَ أَنَسٌ : أَتَرَأَكَ اللَّهُ
عَزَّ وَجَلَّ فِي الَّذِينَ قُتِلُوا بِيَرْ مَعْوَنَةَ فَإِنَّا قَوْمًا
حَتَّى نُسْبِحَ بَعْدُ : أَنَّ بَلَغُوْا قَوْمًا . أَنَّ قَدْ لَقِيَنَا رَبَّنَا .
فَوَضَعَ عَنَّا وَرَضِيَنَا عَنْهُ .

297. Bersumber dari Anas bin Malik; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. berdo'a untuk kecelakaan orang-orang yang pernah membantai para sahabat di bumi Bani Sulaim sebanyak tiga puluh kali setiap pagi. Beliau juga berdo'a untuk kecelakaan orang yang suka menghujat, orang yang jahat, orang yang suka mencela dan orang-orang yang suka berbuat durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya. Kata Anas selanjutnya: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan suatu ayat yang menyimpung mengenai orang-orang yang dibunuh di sumur

Ma'umah. Ayat itu sempat aku baca sebelum akhirnya dibatalkan, setelah mereka menyampaikan kepada kaumku bahwa kami akan bertemu Tuhan kami, lalu Dia ridha kepada kami dan kami pun ridha padanya."

٢٩٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُوبَ ، عَنْ مُحَمَّدٍ : قَالَ :
قُلْتُ لِأَنَسِ : هَلْ قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصَّبْرِ ؟ قَالَ : نَعَمْ . بَعْدَ الرُّكُوعِ بَسِيرًا .

298. Isma'il bercerita kepada kami bersabda dari Ayyub, dari Muhammad; dia berkata: "Aku bertanya kepada Anas: "Apakah Rasulullah s.a.w. membaca do'a qunut dalam sembahyang shubuh?" Anas menjawab: "Ya. Sesaat sesudah ruku'."

٢٩٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَنَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ . فِي صَلَاةِ الصَّبْرِ
يَدْعُ عَلَى رِغْلٍ وَذَكْوَانَ . وَيَقُولُ : عَصَمَيَّةَ عَصَمَتِ
اللَّهُ وَرَسُولُهُ .

299. Bersumber dari Anas bin Malik; Rasulallah s.a.w. selama satu bulan selalu membaca do'a qunut sesudah ruku' dalam sembahyang shubuh. Beliau mendo'akan celaka atas orang yang suka menghujat dan orang yang jahat. Beliau bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya."

٣٠٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتْ شَهْرًا ، بَعْدَ الرُّكُوعِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ
يَدْعُ عَلَى بَنِي عَصَمَيَّةَ .

300. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. selama satu bulan selalu membaca qunut sesudah ruku' dalam sembahyang shubuh. Beliau mendo'akan sial atas orang-orang dari Bani Ushayyat."

٣٠١ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ:
سَأَلْتُهُ عَنِ الْقُنُوتِ، قَبْلَ الرُّكُوعِ أَوْ بَعْدَ الرُّكُوعِ؟ فَقَالَ
: قَبْلَ الرُّكُوعِ. قَالَ قُلْتُ : فَإِنَّ نَاسًا يَرْعَمُونَ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ بَعْدَ الرُّكُوعِ. فَقَالَ
: إِنَّمَا قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا
يَدْعُونَ عَلَى أَنَّاسٍ قَتَلُوا أَنَّاسًا مِنْ أَصْحَابِهِ. يُقَالُ لَهُمْ
الْقُرَاءُ .

301. Abu Muawiyah bercerita kepada kami yang bersumber dari Ashim, dari Anas, dia berkata: "Aku bertanya kepada nabi s.a.w. mengenai qunut; apakah ia dibaca sebelum atau sesudah ruku'?" Beliau menjawab: "Sebelum ruku'." Banyak orang yang menyangka bahwa Rasulullah s.a.w. membaca qunut sesudah ruku'. Padahal selama sebulan Rasulullah s.a.w. membaca qunut seraya berdo'a atas kecelakaan orang-orang yang telah membunuh beberapa orang sahabatnya yang ahli membaca."

٣٠٢ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنْ عَاصِمٍ. قَالَ: سَمِعْتُ
أَنَسًا يَقُولُ : مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَجَدَ عَلَى سَرِيرَتِهِ مَا وَجَدَ عَلَى السَّبْعِينَ الدَّرِيَّنَ
أُصْبِيَّبُوا يَوْمَ بَئْرِ مَعْوِنَةَ . كَانُوا يَدْعُونَ الْقُرَاءَ . فَمَكَثَ

شَهْرًا يَدْعُونَ عَلَى قَتْلَتِهِمْ .
عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بِهَذَا
الْحَدِيثِ . يَزِيدُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضِهِ .

302. Sufyan menceritakan kepada kami yang bersumber Ashim; dia berkata: "Aku mendengar Anas pernah mengatakan: "Aku tidak pernah Rasulullah s.a.w. merasa bersedih atas musibah yang menimpa pasukan perangnya seperti yang aku lihat ketika beliau harus menerima kenyataan yang menimpa para sahabat yang dibantai di sumur Ma'un", mereka adalah para sahabat yang ahli membaca. Selama sebulan R. sulullah s.a.w. senantiasa mendo'akan atas kebaikan mereka."

٣٠٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَنَتَ شَهْرًا . يَلْعَنُ عَلَّا وَدَكُوانَ . وَعَصَمِيَّةَ عَصَمَوْا
اللَّهَ وَرَسُولُهُ .

عَنْ أَنَسٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بِنَحْوِهِ .

303. Bersumber dari Anas bin Malik sesungguhnya Nabi s.a.w. membaca qunut selama satu bulan. Beliau mengutuk orang yang suka mencela dan orang yang jahat serta orang-orang yang suka berlaku durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya.

Hadits yang diceritakan oleh Amer bin An Nafidz yang bersumber dari Anas, dari nabi s.a.w. juga sama dengan yang di atas.

٣٠٤ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَنَتَ شَهْرًا . يَدْعُونَ عَلَى أَحْيَاءِ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ . ثُمَّ تَرَكَهُ .

304. Bersumber dari Anas sesungguhnya Rasulallah s.a.w. membaca qunut selama satu bulan seraya mendoakan berbagai suku yang ada di Arab, kemudian beliau membiarkannya.

٣٠٥ - حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْتُلُ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ .

305. Bersumber dari Amer bin Murrat dia berkata Aku mendengar Abu Laela mengatakan: "Aku beroleh cerita dari Al Barra bin Azib, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah membaca qunut dalam sembahyang shubuh dan sembahyang maghrib.

٣٠٦ - عَنِ الْبَرَاءِ . قَالَ : قَدِنَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفَجْرِ وَالْمَغْرِبِ .

306. Bersumber dari Al Barra' bin Azib dia mengatakan: "Rasulullah s.a.w. membaca qunut dalam sembahyang shubuh dan sembahyang maghrib.

٣٠٧ - عَنْ خُفَافِ بْنِ إِيمَاءِ الْغِفارِيِّ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , فِي صَلَاةِ اللَّهُمَّ اعْنَبْنِي لِحْيَانَ وَرِعْلَا وَذَكْوَانَ . وَعَصَيْتَهُ عَمَّا وَرَسُولُهُ . غَفَارُ غَفْرَانَ اللَّهُ لَهَا . وَأَسْلَمَ سَالَمَهَا اللَّهُ

307. Bersumber dari Khuffaf bin Ima' Al Ghifari; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. berdo'a dalam suatu sembahyang: "Ya Allah, lakan tilah Bani Lihyan (orang-orang yang suka mencela), Bani Ri'la (orang-orang yang suka menghujat) Bani Dzikwan (orang-orang yang suka berlaku jahat) dan Bani Ushayyat (orang-orang yang suka berlaku

durhaka). Mereka semua memang suka berbuat durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya. Kepada Bani Ghifar mudah-mudahan Allah berkenan mengampuninya, dan kepada Bani Aslam mudah-mudahan Allah berkenan memberikan keselamatan."

٣٠٨ - عَنْ الْحَارِثِ بْنِ خُفَافٍ ، أَنَّهُ قَالَ : قَالَ خُفَافٌ أَبْنُ إِيمَاءِ : رَكِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَمَّ رَفِعَ رَأْسَهُ فَقَالَ : غَفَارُ غَفْرَانَ اللَّهُ لَهَا . وَأَسْلَمَ سَالَمَهَا اللَّهُ . وَعَصَيْتَهُ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ . اللَّهُمَّ إِنِّي عَنْ بَنِي لِحْيَانَ وَالْعَنْ رِعْلَا وَذَكْوَانَ . شَمَّ وَقَعَ سَاجِدًا . قَالَ خُفَافٌ : فَجَعَلْتَ لَعْنَةَ الْكُفُرِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ .

308. Bersumber dari Al Harits bin Khuffaf; sesungguhnya dia berkata: "Khuffaf bin Ima' berkata: "Rasulallah s.a.w. ruku' kemudian mengangkat kepalanya, lalu berdo'a "Semoga Allah mengampuni Bani Ghifar. Semoga Allah menyelamatkan Bani Aslam. Dan semoga Allah mcelakakan Bani Ushayyat yang berani mendurhakai Allah dan Rasul-Nya. Ya Allah, lakan tilah Bani Lihyan. Lakan tilah Bani Ri'la dan Bani Dzikwan." Kemudian beliau luruh sujud. Kata Khuffaf: "Oleh karena itulah orang-orang kafir lalu dilakanati."

(٥٥) بَابُ قَضَاءِ الصَّدَاقَةِ وَالْفَائِتَةِ وَاسْتِحْبَابٍ
تَعْجِيلٌ قَضَائِهَا

55. Bab Membayar Sembahyang Yang Terlambat, Dan Anjuran Supaya Dilaksanakan Sesegera Mungkin

٣٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ حِينَ قَفَلَ مِنْ غَزْوَةِ خَيْبَرِ . سَارَ لِيَلَّهُ . حَتَّىٰ إِذَا
أَدْرَكَهُ الْكُرْنَى عَرَسَ . وَقَالَ بِلَالٌ : أَكَلَّا لَنَا اللَّيْلَ فَصَدَّ
بِلَالٌ مَا قَدَرَ لَهُ . وَنَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَاصْحَابَهُ . فَلَمَّا تَقَارَبَ الْفَجْرُ اسْتَنَدَ بِلَالٌ إِلَى رَاحِلَتِهِ
مُوَاجِهًةً لِلْفَجْرِ . فَغَلَبَتْ بِلَالٌ عَيْنَاهُ وَهُوَ مُسْتَنِدٌ إِلَى
رَاحِلَتِهِ . فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَلَا بِلَالٌ وَلَا أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ حَتَّىٰ ضَرَبَهُمُ
الشَّمْسُ . فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَوْلَهُمْ اسْتِيقَاظًا . فَفَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَيُّ بِلَالٍ ! فَقَالَ بِلَالٌ : أَخْذَتِنِي
الَّذِي أَخْذَ (يَا بَنِي أَنْتَ وَأَنْتِي) يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَقْسِنَ
قَالَ : افْتَادُوا . فَاقْتَادُوا رَوَاحِلَهُمْ شَنِينًا . ثُمَّ تَوَضَّأَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَمْرَ بِلَالٌ فَاقَأَ
الصَّلَاةَ . فَصَلَّى بِرَبِّ الصَّبْرَى . فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ :
مَنْ سَعَى الصَّلَاةَ فَلَيُصِيلَهَا إِذَا ذَكَرَهَا . فَإِنَّ اللَّهَ قَالَ :
أَفَمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي [٢٠ / طه / آية١٤] .
قَالَ يُونُسُ : وَكَانَ ابْنُ شَهَابٍ يَقْرُئُهَا : لِذِكْرِي .

309. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. ketika pulang dari pertempuran Khaibar, beliau berjalan pada

waktu malam. Dan ketika diserang rasa kantuk, maka beliau pun beristirahat. Lalu beliau berpesan kepada Bilal: "Bangunkan aku nanti tengah malam". Bilal pun lalu sembahyang sekedarnya. Sesudah itu Rasulallah s.a.w. tidur. Begitu pula dengan para sahabatnya. Ketika waktu fajar hampir tiba, Bilal malah masih tertidur dengan pulas di dekat hewan kendaraan beliau. Jadi semuanya baik Rasulallah s.a.w. Bilal dan para sahabat sama tidur hingga mereka terkena sinar matahari. Rasulallah s.a.w. adalah yang paling awal bangunnya. Sejenak beliau merasa kaget lalu bertanya: "Di mana Bilal?" Bilal pun ikut terbangun dan dengan gugup dia pun menjawab: "Aku di sini, ya Rasulallah". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tuntunlah hewan kendaraanmu". Bilal pun menuruti perintah beliau tersebut. Kemudian Rasulallah s.a.w. menyuruh Bilal untuk mengiqamati sembahyang. Beliau lalu sembahyang bersama-sama dengan para sahabatnya. Selesai sembahyang beliau bersabda: "Barangsiapa yang lupa akan sembahyang, maka hendaklah segera dia laksanakan begitu dia ingat. Karena sesungguhnya Allah berfirman: "Dirikanlah sembahyang karena ingat Aku".

٣١. حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : عَرَسَنَامَعَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمَّا نَسْتَيْقِظْ حَتَّىٰ طَلَعَتِ السَّفَرُ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِيَأْخُذَ كُلُّ رَجُلٍ بِرَأْسِ رَاحِلَتِهِ . فَإِنَّ هَذَا مَنْزِلٌ حَضَرَنَا فِيهِ الشَّيْطَانُ . قَالَ فَفَعَلْنَا . ثُمَّ دَعَاهُ إِلَيْهِ فَتَوَضَّأَ . ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ . (وَقَالَ يَقْرُوبُ : ثُمَّ صَلَّى سَجْدَتَيْنِ) . ثُمَّ أَقْيَمَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّى الْغَدَاءَ .

310. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Aku pernah tertidur bersama nabi s.a.w. dan baru bangun ketika matahari terbit. Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Hendaklah setiap orang memegang kepala hewan kendaraannya, karena sesungguhnya di sini adalah tempat hadirnya syetan". Aku pun lakukan perintah beliau tersebut. Kemudian beliau

meminta air buat wudlu. Setelah itu beliau melakukan sujud dua kali. Kemudian beliau sembahyang fajar setelah terlebih dahulu diiqamati”.

٣١١ - عن أبي قتادة، قال: خطبنا رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: إنكم تسيرون عشيتكم وليلتكم وتأتون العماء، إن شاء الله، غداً. فانطلق الناس لا يلوي أحد على أحد. قال أبو قتادة: فبينما رسول الله صلى الله عليه وسلم يسيرون حتى ابها الليل وأنا إلى جناته. قال: فتعس رسول الله صلى الله عليه وسلم. فما قال؟ من جاءه من ماء. قال: فتوه منها وضوء دون وضوء. قال وبقي فيهما شيء من ماء. ثم قال لأبي قتادة: احفظ علينا ميضاً تك. فسيكون لها نبا. ثم أذن بلال بالصلوة. فصلى رسول الله صلى الله عليه وسلم ركتين. ثم صلى الغداة فصيغ كعما كان يصيغ كل يوم. قال وركب رسول الله صلى الله عليه وسلم وركبتنا معه قال فجعل بعضنا يهمس إلى بعض: ما كفاره ما صنعوا بتقريضنا في صلاتنا؟ ثم قال: أمالكم في أسوأ؟ ثم قال: أما إله ليس في النوم تقريض. إنما التقريض على من لم يصل الصلاة حتى يحيى وقت الصلاة الآخر. فمن فعل ذلك فليصل لها حين ينتبه لها. فإذا كان الغد فليصل لها عند

واكب. ثم قلت: هذا ركب آخر. حتى جممنا فكنا سبعة ركب. قال فعال رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الطويني. فوضع رأسه. ثم قال: احفظوا علينا صلاتنا. فكان أول من استيقظ رسول الله صلى الله عليه وسلم والشمس في ظهره. قال: فقممنا فزعنا ثم قال: اركبوا. فربينا. فسرنا. حتى إذا أرتفعت الشمس نزل. ثم دعا بمنضاة كانت معه فيها شح من ماء. قال فتوه منها وضوء دون وضوء. قال وبقي فيهما شيء من ماء. ثم قال لأبي قتادة: احفظ علينا ميضاً تك. فسيكون لها نبا. ثم أذن بلال بالصلوة. فصلى رسول الله صلى الله عليه وسلم ركتين. ثم صلى الغداة فصيغ كعما كان يصيغ كل يوم. قال وركب رسول الله صلى الله عليه وسلم وركبتنا معه قال فجعل بعضنا يهمس إلى بعض: ما كفاره ما صنعوا بتقريضنا في صلاتنا؟ ثم قال: أمالكم في أسوأ؟ ثم قال: أما إله ليس في النوم تقريض. إنما التقريض على من لم يصل الصلاة حتى يحيى وقت الصلاة الآخر. فمن فعل ذلك فليصل لها حين ينتبه لها. فإذا كان الغد فليصل لها عند

النَّاسُ الْمَاءَ جَارِيٌّ وَوَاءَ.

قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَبَّاحٍ : إِنِّي لَا نَحْدُثُ هَذَهُ حَدِيثَ

311. Bersumber dari Qatadah; dia bercerita: "Rasulallah s.a.w. berkutbah hadapan kami: "Sesungguhnya kamu akan berjalan pada waktu sore dan malam hari. Insya Allah besok kamu juga akan mendatangi air". Satu persatu orang-orang pun sama berangkat. Di tengah siang bolong ketika Rasulallah s.a.w. sedang berjalan, kebetulan aku berada di sampingnya. Tiba-tiba beliau merasa diserang rasa kantuk sehingga kelihatan badannya tidak seimbang. Buru-buru aku dekati beliau untuk membantunya jangan sampai beliau terjatuh. Tanpa perlu harus membangunkan segala, aku berhasil meluruskan tubuh beliau kembali di atas hewan kendaraannya. Kemudian beliau meneruskan perjalanan-nya. Dan sampai tengah malam, aku lihat beliau benar-benar tidak seimbang tubuhnya sehingga hampir saja beliau terjatuh. Buru-buru aku pun membantunya lagi. Sambil mengangkat kepalanya beliau bertanya: "Siapa ini?" Aku menjawab: "Abu Qatadah". Beliau bertanya: "Sejak kapan kamu menjagaku seperti ini?" Aku menjawab: "Sejak tadi malam". Beliau bersabda: "Semoga Allah berkenan menjagamu oleh karena kamu telah mau menjaga nabi-Nya". Kemudian beliau bertanya: "Apakah kamu lihat aku nampaknya tidak mengenai manusia? Apakah kamu melihat hal itu padaku?" Aku menjawab: "Ini seorang penung-gang. Dan ini juga seorang penunggang lagi". Sampai ada beberapa orang berkumpul di dekat beliau. Kemudian beliau membelok dari jalan seraya meletakkan kepalanya dan bersabda: "Bangunkan aku nanti kalau sudah tiba waktunya sembahyang". Ternyata Rasulallah s.a.w. adalah orang yang pertama kali bangun, dan waktu itu matahari sudah menerpa punggung beliau. Kami bangun dengan kaget. Kemudian beliau: "Naiklah". Kami semua pun menuruti perintah tersebut dan terus berjalan. Ketika matahari sudah naik tinggi, beliau turun kemudian meminta bejana yang berisikan air yang kebetulan ada padaku namun isinya tinggal sedikit. Beliau lalu berwudlu dengan secukupnya saja. Se-mentara sisa air yang tinggal tiada seberapa itu diminta oleh beliau. Kemudian si Bilal mengumandangkan suara azannya. Selesai melaksana-kan sembahyang dua rakaat, Rasulallah s.a.w. melakukan pekerjaan ke-sehariannya. Kami semua lalu naik kendaraan bersama-sama beliau lagi.

وَقِتِهَا . شُمَّ قَالَ : مَا تَرَوْنَ النَّاسَ صَنَعُوا بِهِ . قَالَ : شُمَّ
قَالَ : أَصْبَحَ النَّاسُ فَقْدًا وَلَنْ يَرَى هُمْ . فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ :
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ كُمْ لَمْ يَكُنْ
لِي يُخْلِفُكُمْ . وَقَالَ النَّاسُ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ . فَإِنْ يُطْبِعُوهُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يُرْسَدُونَ .
قَالَ فَأَنْتُمْ هَيَّاهُ إِلَى النَّاسِ حِينَ امْتَدَ النَّهَارُ وَجَعَ كُلُّ
شَمْرُورٍ . وَهُمْ يَقُولُونَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَلْ كُنَّا . عَطَشْنَا .
فَقَالَ لَا هُلُكَ عَلَيْكُمْ . شُمَّ قَالَ : أَطْلِقُوكُمْ عَنْ رُوْيِ . قَالَ
وَدَعَا بِالصِّفَنَةِ . فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَصْبِبُ وَأَبُو قَتَادَةَ يَسْقِيَهُمْ . فَلَمْ يَعْدُ أَنْ رَأَى النَّاسُ
فِي الْمِيَضَنَةِ تَكَبُّوْ عَلَيْهِمَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَخْسِنُوا الْمَلَدَ . كُلُّكُمْ سَيِّرَوْيِ . قَالَ
فَفَعَلُوْ . فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْبِبُ
وَأَسْقِيَهُمْ . حَتَّىٰ مَا بَقِيَ غَيْرِي وَغَرَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ شُمَّ صَبَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ لِي : اشْرِبْ . فَقُلْتُ : لَا أَشْرِبْ حَتَّىٰ تَشْرِبَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ ! قَالَ : إِنَّ سَاقِ الْقَوْمَ آخِرُهُمْ شُرُبْهَا . قَالَ فَشَرَبْتُ .
وَشَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَأَتَـ

Secara bisik-bisik kami satu sama lain saling bertanya: "Apa kaffarat yang harus kita bayar atas kelengahan kita dari melakukan sembahyang?" Ternyata bisik-bisik kami tersebut didengar oleh Rasulallah. Kemudian beliau bersabda: "Aku adalah panutan bagi kalian. Sesungguhnya tidur itu tidak bisa disebut sebagai kelengahan. Sesungguhnya kelengahan adalah kalau seseorang sengaja tidak melakukan sembahyang sampai habis waktunya. Barangsiapa yang melakukan hal itu, maka segeralah dia laksanakan begitu dia ingat. Tetapi besoknya tidak boleh mengulanginya kembali". Kemudian beliau bertanya: "Kamu lihat apa yang dikerjakan orang-orang?" Ada yang menjawab: "Pagi-pagi mereka sudah kehilangan nabi mereka." Buru-buru Abu Bakar dan Umar berkata: "Rasulullah s.a.w. harus di depan kalian. Bukan sebaliknya". Mereka berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. berada di hadapan kalian. Dengan apa kata Abu Bakar dan Umar itu."

Ketika siang kian terik dan segala sesuatu terasa panas, aku menghampiri orang-orang. Mereka berkata: "Ya Rasulallah, kami akan binasa jika harus kehausan seperti ini". Rasulallah bersabda: "Kalian tidak akan binasa. Bawa kemari bejana kecil tempat airku". Seterusnya beliau menuangkan air itu dan membagi-bagikannya kepada mereka dengan dibantu oleh Abu Qatadah. Anehnya, tersebut sepertinya tidak habis-habis. Dengan berdesak-desakan mereka antri ingin mendapatkannya. Rasulallah s.a.w. terpaksa mengatur mereka: "Teraturlah kalian semua. Semuanya tentu akan merasa segar". Mereka menurut. Rasulallah s.a.w. terus saja melayani mereka dengan aku bantu. Setelah semua mendapat bagian, tinggal aku dan Rasulallah s.a.w. saja. Kemudian beliau bersabda Kepadaku "Minumlah". Aku jawab: "Tidak, ya Rasulallah. Aku tidak mau meminum sebelum Anda dahulu yang meminum". Beliau kemudian bersabda: "Sesungguhnya pemimpin kaum adalah orang yang minum paling akhir". Maka aku pun meminum dan disusul oleh Rasulallah s.a.w. Orang-orang pun sudah dapat beristirahat dengan tenang lantaran merasa segar setelah minum dengan puas."

٢١٢ - عَنْ عُمَرَ بْنِ حُصَيْنٍ . قَالَ : كُنْتُ مَعَ نَجِيْرَ
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيرَتِهِ . فَأَدْلَجَنَّا لَيْلَتَنَا .

حَقَّ إِذَا كَانَ فِي وَجْهِ الصَّبْرَجِ عَرَسَنَا . فَغَلَبْتَنَا أَعْيُنُنَا
حَقَّ بَرَنَتِ الشَّمْسِ . قَالَ كَانَ أَوَّلَ مَنْ اسْتَيْقَظَ
أَبُو بَكْرٍ . وَكُنَّا لَا نُوقَظُ نَبِيًّا اللَّهُ مِنْ مَنَامِهِ إِذَا نَامَ حَقَّ
يَسْتَيْقَظَ . ثُمَّ اسْتَيْقَظَ عُرُورٌ . فَقَامَ عِنْدَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَجَعَلَ يُكَبِّرُ وَيَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالْتَّكْبِيرِ .
حَقَّ اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمَّا
رَفَعَ رَأْسَهُ وَرَأَى الشَّمْسَ قَدْ بَرَأَتْ قَالَ : ارْخَلُوا .
فَسَارَ إِنَّا . حَقَّ إِذَا أَبْيَضَتِ الشَّمْسُ ثَوَلَ فَصَلَّى بِنَالْغَدَةِ .
فَاعْتَزَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ لَمْ يُصِلِّ مَعَنَا . فَلَمَّا انْتَرَفَ قَالَ
لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا فُلَادُنْ إِمَامَنِعَكَ
أَنْ تُصَلِّيَ مَعَنَا ؟ . قَالَ : يَا نَبِيَّ اللَّهُ ! أَصَابَنِي جَنَابَتُهُ .
فَأَقْهَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَيَّقَمَ بِالصَّعِيدِ .
فَصَلَّى . ثُمَّ عَجَلَنِي ، فِي رَكْبِ بَيْنَ يَدَيْهِ انْطَلَبَ المَاءُ .
وَقَدْ عَطَشْنَا عَطَشًا شَدِيدًا . فَبَيْنَمَا نَحْنُ نَسِيرُ إِذَا لَخَنَّ
بِإِمْرَأَةٍ سَادِلَتْ رِجْلَيْهَا بَيْنَ مَرَادَتِيْنِ . فَقُلْنَا لَهَا : أَيْنَ الْمَاءُ ؟
قَالَتْ : أَيْمَاهَا . أَيْمَاهَا . لَا مَاءَ لَكُمْ . قُلْنَا : فَكُمْ بَيْنَ أَهْلِكِ وَبَيْنَ
الْمَاءِ ؟ قَالَتْ : مَسِيرَةُ يَوْمٍ وَكِيلَتْ . قُلْنَا : انْطَلَقْنِي إِلَيْكِ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَتْ : وَمَارَسُولُ

اللَّهُ؟ فَلَمْ نُعْلِكُهَا مِنْ أَمْرِهَا شَيْئًا حَتَّىٰ انْطَلَقْنَا بِهَا .
 فَاسْتَقْبَلَنَا بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهَا
 فَأَخْبَرَتْهُ مِثْلَ الَّذِي أَخْبَرَنَا . وَأَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا مُوْتَمَةٌ .
 لَهَا صِبَّيَانٌ أَيْتَامٌ . فَأَمْرَرَ بِرَاوِيَتَهَا . فَأُنْيَحَتْ . فَمَجَعَ
 فِي الْعَزْلَةِ لَا وَيْنَ أَعْلَمَا وَيْنَ . شُمَّ بَعْثَ بِرَاوِيَتَهَا . فَشَرَّفَنَا .
 وَنَحْنُ مِنْ أَرْبَعُونَ رَجُلًا عَصَابَشْ . حَتَّىٰ رَوَيْنَا . وَمَلَأْنَا كُلَّ
 قُرْبَةٍ مَعْنَا وَإِدَاؤَةً . وَغَسَلْنَا صَاحِبَنَا . غَيْرَ أَنَّا لَمْ نَسْقِ
 بَعْيَرًا . وَهِيَ تَكَادُ تَنْصُرُ مِنَ الْعَاءِ (يَعْنِي الْمَزَادَتَيْنِ)
 شُمَّ قَالَ : هَاتُوا مَا كَانَ عِنْدَكُمْ . فَجَمَعْنَا لَهَا مِنْ كِسَرِ
 وَتَمَرٍ . وَصَرَّ لَهَا صُرَّةً . فَقَالَ لَهَا : اذْهَبِي فَأَظْعِمِي
 هَذَا بِعِيَالَكَ . وَأَغْلِي أَنَّا لَمْ نَرِرَا مِنْ مَائِكَ . فَلَمَّا أَتَتْ
 أَهْلَهَا قَالَتْ : لَقَدْ لَقِيتُ أَسْحَارَ الْبَشَرِ . أَوْ إِنَّهُ لَنَبِيٌّ
 كَمَا زَعَمَ . كَانَ مِنْ أَمْرِهِ ذَيْتَ وَذَيْتَ . فَهَدَى اللَّهُ ذَكَرَ
 الْهِرْمَ بِعِنْكَ الْمَرْأَةِ . فَأَسْلَمَتْ وَأَسْلَمُوا .

312. Bersumber dari Imran bin Hushain; dia bercerita: "Aku pernah bersama nabi s.a.w. dalam suatu perjalanan. Kami sempat ke malaman di tengah jalan. Menjelang shubuh kami tertidur sampai matahari terbit. Orang pertama di antara kami yang bangun ialah Abu Bakar. Kami tidak ada yang berani membangunkan nabi s.a.w. dari tidurnya sampai beliau bangun sendiri. Kemudian Umar pun bangun lalu dia berdiri di dekat nabi s.a.w. Umar mengumandangkan suara takbir sehingga Rasulallah s.a.w. terbangun. Ketika mengangkat kepala, beliau melihat

matahari sudah hampir terbit. Beliau bersabda: "Lekas berangkat". Kami pun meneruskan perjalanan bersama dengan beliau. Sampai ketika matahari kelihatan memutih beliau lalu turun dan bersembahyang pagi-pagi. Seseorang dari suatu kaum duduk terpencil bersamaku tidak ikut melakukan sembahyang. Selesai sembahyang, Rasulullah s.a.w. bertanya kepada lelaki tadi: "Hai fulan! Apa yang menyebabkan kamu tidak mau bersembahyang bersama kami?" Lelaki itu menjawab: "Wahai nabi Alah, aku tengah menanggung jinabat." Rasulullah s.a.w. lalu menyuruhnya untuk melakukan tayammum dengan debu, lalu dia sembahyang. Kemudian dia bergegas mendekati hewan kendaraannya yang ada di dekatku. Kami sama-sama mencari air. Kami bertanya kepada perempuan itu: "Di mana ada air?" Perempuan itu menjawab: "Air susah dicari. Air susah dicari. Tidak ada air untuk kalian". Kami bertanya: "Baru lama perjalanan untuk mendapatkan air dari sini?" Perempuan itu menjawab: "Sehari semalam". Kami berkata: "Temuiyah Rasulullah". Perempuan itu berkata: "Apa itu Rasulullah?" Karena susah untuk menjelaskan kepadanya, akhirnya kami bawa perempuan itu menghadap Rasulullah s.a.w. Ketika ditanya oleh Rasulullah s.a.w. jawabannya pun sama seperti ketika kami tanya sebelumnya. Beliau memberitahukan kepada Rasulullah bahwa ia adalah seorang ibu yang menanggung beberapa anak yatim yang masih kecil-kecil. Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruh untuk mengambilkan tempat air yang kosong. Sejenak beliau diam. Lalu beliau meludahkan sesuatu dari bibirnya pada tempat air tersebut yang kemudian penuh dengan air. Kemudian kami semua meminumnya. Padahal kami semuanya berjumlah empat puluh orang. Kami yang semua kehausan menjadi merasa segar. Bahkah semua bejana yang ada pada kami menjadi penuh dengan air. Bahkan ada di antara kami yang sampai mandi segala. Hanya saja kami tidak memberi minuman onta. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kemarikan apa yang ada pada kalian". Kami kumpulkan semua yang ada pada kami. Lalu kepada perempuan tadi rasulullah bersabda: "Pergilah, dan berikan makanan ini kepada keluargamu. Juga beritahukan kelau aku tidak mengurangi sedikit pun dari airmu". Ketika perempuan itu sampai pada keluarganya, ia berkata: "Sungguh aku bertemu seorang manusia yang pandai mensihir. Atau barangkali dia seorang nabi. Dia sanggup melakukan sesuatu yang aneh-aneh dan luar biasa". Akhirnya Allah berkenan memberikan petunjuk kepada beberapa keluarga berkat jasa perempuan tersebut. Mereka dan juga perempuan itu sama-sama masuk Islam."

٣١٣ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ . فَعَرَسَ بِتَسْلِيٍّ ، اضْطَجَعَ عَلَى يَمِينِهِ . وَإِذَا عَرَسَ قُبْلَ الصَّبْرَجِ، نَصَبَ ذِرَاعَهُ ، وَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى كَفِّهِ .

313. Bersumber dari Abu Qatadah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. jika dalam perjalanan bepergian, lalu kemalaman, maka beliau tidur miring ke sebelah kanan. Apabila beliau diserang rasa kantuk menjelang shubuh, maka beliau meluruskan lengannya sementara kepalanya diletakkan pada telapak tangannya".

٣١٤ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَسِيَ صَلَاةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذُكِرَهَا. لَا كُفَّارَةً لَهَا إِلَّا ذَلِكَ .
قَالَ قَتَادَةُ: وَأَقِيمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي .

عَنْ أَنَسِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَمْ يَذْكُرْ: لَا كُفَّارَةً لَهَا إِلَّا ذَلِكَ .

314. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang lupa sembahyang, maka hendaklah segera dia lakukan begitu dia teringat. Tidak ada kaffarat bagi sembahyang yang terlupa itu kecuali hanya segera melaksanakan tersebut."

Hadits yang diceritakan oleh Yahya bin Yahya dan bersumber dari Anas, dari nabi s.a.w. sama dengan hadits di atas. Hanya saja tidak ada tambahan kalimat: "Tidak ada kaffarat bagi sembahyang yang terlupa itu kecuali hanya segera melaksanakan tersebut."

٣١٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَسِيَ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا، فَكَفَّارَتُهَا أَنْ يُصَلِّيهَا إِذَا ذُكِرَهَا .

315. Bersumber dari Anas bin Malik; dia berkata: "Nabi Allah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang lupa sembahyang atau dia tertidur, maka kaffaratnya ialah dengan segera melakukannya begitu dia ingat".

٣١٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمْ كُمْ عَنِ الصَّلَاةِ أَوْ غَفَلَ عَنْهَا، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذُكِرَ . فَإِنَّ اللَّهَ يَقُولُ: أَقِيمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي .

316. Bersumber dari Anas bin Malik; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu tertidur atau lupa sehingga meninggalkan sembahyang, maka hendaklah segera dia lakukan sembahyang itu begitu dia ingat, karena sesungguhnya Allah berfirman: 'Dirikanlah sembahyang karena ingat Aku.'"

٦- كِتَابُ صَلَاةِ الْمُسَافِرِينَ وَقَصْرِهَا

6. KITAB SHALATNYA ORANG-ORANG MUSAFIR DAN MENGQASHARNYA

(١) بَابُ صَلَاةِ الْمُسَافِرِينَ وَقَصْرِهَا

1. Bab Shalatnya Orang-orang Musafir Dan Mengqashar (Meringkas)nya

١- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهَا قَالَتْ : فُوْضَتِ الصَّلَاةُ وَرَكْعَتِيْنِ رَكْعَتِيْنِ ، فِي الْحَاضِرِ وَالسَّفَرِ فَأَقْوَتِ صَلَاةُ السَّفَرِ ، وَزَيَّدَ فِي صَلَاةِ الْحَاضِرِ .

1. Bersumber dari Aisyah isteri nabi s.a.w. dia berkata: "Pada mulanya sembahyang itu diwajibkan secara dua rakaat dua rakaat, baik dalam hadir (tidak sedang dalam bepergian) maupun dalam bepergian. Sembahyang yang dalam bepergian rakaatnya ditetapkan daripada yang semula."

٢- حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الرَّبِيعِ : أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : فَرَضَ اللَّهُ الصَّلَاةَ ، حِينَ فَرَضَهَا ، رَكْعَتِيْنِ . ثُمَّ أَتَمَّهَا فِي الْحَاضِرِ . فَأَقْوَتِ صَلَاةُ السَّفَرِ عَلَى الْفَرِيضَةِ الْأُولَى .

2. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah istri Nabi SAW ia berkata: "Allah mewajibkan sembahyang sebanyak dua raka'at, ketika semula Dia mewajibkannya. Kemudian raka'at sembahyang yang tidak dalam bepergian ditambah, dan rakaat sembahyang yang dalam bepergian ditetapkan daripada yang semula."

٣- عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ الصَّلَاةَ أَوَّلَ مَا فُوضَتْ رَكْعَتِيْنِ . فَأَقْوَتِ صَلَاةُ السَّفَرِ وَأَتَمَّتِ صَلَاةَ الْحَاضِرِ

3. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya pada mulanya sewaktu diwajibkan, jumlah rakaat sembahyang itu ada dua rakaat. Lalu rakaat sembahyang yang dalam bepergian ditetapkan dan rakaat sembahyang yang tidak dalam bepergian disempurnakan.

٤- عَنْ يَعْلَى بْنِ أَمْيَةَ ، قَالَ : قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ : لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خَفْتُمْ أَنْ يَقْتِنُكُمُ الظَّرِيرُونَ كَفَرُوا [٤/النساء/ الآية ١٠١] فَقَدَّ أَمْنَ النَّاسُ ! فَقَالَ : عَجِبْتُ مَا عَجِبْتَ مِنْهُ . فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ . فَقَالَ : صَدَقَتْ تَصْدِيقَ اللَّهِ بِهَا عَلَيْكُمْ . فَاقْبِلُوْا صَدَقَتْهُ .

4. Bersumber dari Ya'la bin Umayyah; dia berkata: "Aku berkata kepada Umar bin Al Khaththab: "Tidaklah mengapa kamu mengqashar sembahyang (mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Orang-orang jadi merasa aman". Umar berkata: "Seperti halnya kamu, aku juga merasa kagum padanya". Lalu aku tanyakan mengenai hal itu kepada Rasulallah s.a.w. Beliau menjawab: "Itu merupakan sedekah yang diberikan oleh Allah kepada kamu. Maka terimalah sedekah-Nya itu."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Abu Bakar Al Muzzadami yang juga bersumber dari Ya'la bin Umayyah, sama dengan haditsnya Ibnu Idris.

٥- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : فَرَضَ اللَّهُ الصَّلَاةَ عَلَى

لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضْرَةِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةًٌ.

5. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Lewat lisan nabimu s.a.w. Allah mewajibkan sembahyang sebanyak empat rakaat saat orang sedang tidak dalam bepergian, dua rakaat ketika orang dalam bepergian, dan satu rakaat ketika orang dalam keadaan takut karena perang."

6. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ؛ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ فِي حِلَّ الصَّلَاةِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . عَلَى الْمُسَافِرِ رَكْعَتَيْنِ وَعَلَى الْعُقِيقِ أَرْبَعًا ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً .

6. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Sesungguhnya Allah mewajibkan sembahyang lewat lisan nabimu s.a.w. sebanyak dua rakaat atas orang yang sedang bepergian, empat rakaat atas orang yang tinggal di rumah, dan satu rakaat atas orang yang sedang dalam suasana takut karena perang."

7. عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ الْهُذَلِيِّ ؛ قَالَ : سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ : كَيْفَ أصْلِي إِذَا كُنْتُ بِمَكَّةَ ، إِذَا لَمْ أَصْلِ مَعَ الْأَئِمَّةِ ؟ فَقَالَ : رَكْعَتَيْنِ . سُنْنَةُ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

7. Bersumber dari Musa bin Salamah Al Hudzali; dia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: "Bagaimana aku harus sembahyang ketika aku tengah berada di Makkah dan tidak sedang bersama imam?" Ibnu Abbas menjawab: "Dua rakaat. Itulah sunnah Abul Qasim s.a.w."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Minhal Adl-dlariri yang bersumber dari Qatadah dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

٨ - حَدَّثَنَا عَيْنَى بْنُ حَفْصٍ بْنُ عَاصِمٍ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَابِ عَنْ أَبِيهِ ; قَالَ : صَحَّبْتُ ابْنَ عَمْرٍو فِي طَرِيقِ مَكَّةَ . قَالَ فَصَلَّى اللَّهُ عَلَى الظَّهِيرَةِ رَكْعَتَيْنِ . ثُمَّ أَقْبَلَ وَأَقْبَلْنَا مَعَهُ . حَتَّى جَاءَ رَحْلَةُ وَجَلَسَ وَجَلَسْنَا مَعَهُ . فَحَانَتْ مِنْهُ الْتِفَاتَةُ تَحْوِيْلَةً حَيْثُ صَلَّى . فَرَأَى نَاسًا قِيَامًا . فَقَالَ : مَا يَصْنَعُ هُؤُلَاءِ ؟ قُلْتُ : يُسَتِّحُونَ . قَالَ : لَوْكُنْتُ مُسْتَحِيْغاً لَا تَمْتَ صَلَاةِ . يَا ابْنَ أَخْيَا إِنِّي صَحَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ فَلَمْ يَرِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ . وَصَحَّبْتُ أَبَا بَكْرٍ فَلَمْ يَرِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ . وَصَحَّبْتُ عُمَرَ فَلَمْ يَرِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ . ثُمَّ صَحَّبْتُ عُثْمَانَ فَلَمْ يَرِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ : وَقَدْ قَالَ اللَّهُ . لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

[٢٣ / الأحزاب / الآية ٢١]

8. Diceritakan oleh Isa bin Hafesh bin Ashim bin Umar bin Al Khatthhab, dari ayahnya; dia berkata: "Pernah aku menemani Ibnu Umar dalam perjalanan ke Mekkah. Bersamaku Ibnu Umar bersembahyang dua rakaat. Selesai sembahyang kami mengambil tempat masing-masing dan duduk berdekatan. Ketika perhatian Ibnu Umar tertuju pada

tempat yang dipergunakan sembahyang tadi, dia melihat beberapa orang sedang berdiri. Dia bertanya: "Apa yang sedang mereka lakukan itu?" Aku jawab: "Mereka sedang melakukan sembahyang secara sempurna." Ibnu Umar bercakap: "Sayang sekali mereka, wahai keponakanku. Aku pernah menemani Rasulullah s.a.w. dalam perjalanan berpergian dan beliau hanya melakukan sembahyang dua rakaat tertapi Allah menerimanya. Aku pernah menemani Abu Bakar dan beliau hanya melakukan sembahyang dua rakaat dan Allah menerimanya. Aku juga pernah menemani Umar dan beliau hanya melakukan sembahyang dua rakaat namun Allah menerimanya. Kemudian aku juga pernah menemani Utsman dan beliau hanya melakukannya dua rakaat namun Allah pun menerimanya. Sementara Allah sendiri telah berfirman: "Sesungguhnya dalam diri Rasulallah bagi kamu ada suri tauladan yang baik".

٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ (يَعْنِي ابْنَ رُزَيْحٍ) عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَتَّابِ عَنْ حَفْصٍ بْنِ عَاصِمٍ : قَالَ : مَوْضِعُ مَرْضَنَاهُ فَجَاءَ ابْنُ عُمَرَ يَعْوُدُنِي . قَالَ : وَسَأَلْتُهُ عَنِ السُّبْحَانِ فِي السَّفَرِ ؟ فَقَالَ : صَاحِبُتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ . فَمَا أَيْتَهُ يَسْتَعِيْحُ . وَلَوْ كُنْتُ مُسْتَحِيْلاً لَأَتَعْمَلُ . وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ . [٢٣٣ / الأَذْرَابُ / الْآيَةُ]

9. Bersumber dari Yazid dari Umar bin Muhammad dari Hafesh bin Ashim; dia bercerita: "Aku menderita sakit cukup serius. Umar datang menjengukku. Aku lalu bertanya kepada dia mengenai sembahyang secara sempurna rakaatnya ketika sedang dalam berpergian. Umar menjawab: "Seringkali aku menemani Rasulallah s.a.w. dalam berpergian. Dan aku tidak pernah melihat beliau melakukan seperti itu. Demikian juga menurutku. Sedangkan Allah Ta'ala telah berfirman: "Sesungguhnya dalam diri Rasulallah bagi kamu ada suri tauladan yang baik".

١٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظَّهَرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا . وَصَلَّى الْعَصْرَ بِذَعَرَةِ الْخُلِيفَةِ رَكْعَتَيْنِ .

10. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang dulu di Madinah sebanyak empat rakaat. Dan melakukannya di Dzi Al Hulaifah sebanyak dua rakaat."

١١- أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ يَقُولُ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظَّهَرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا . وَصَلَّى مَعَهُ الْعَصْرَ بِذَعَرَةِ الْخُلِيفَةِ رَكْعَتَيْنِ .

11. Diceritakan oleh Muhammad bin Al Munkadir dan Ibrahim bin Ishak; keduanya mendengar Anas bin Malik pernah mengatakan: "Aku sembahyang dulu bersama Rasulallah s.a.w. di Madinah sebanyak empat rakaat, dan juga sembahyang bersama beliau di Dzi Al Hulaifah sebanyak dua rakaat."

١٢- عَنْ يَحْيَى بْنِ يَزِيدِ الْهَنَّائِيِّ ، قَالَ : سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنْ قَصْرِ الصَّلَاةِ ؟ فَقَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مَسِيرَةَ ثَلَاثَةِ أَمْيَالٍ أَوْ تَلَاثَةِ فَرَاسِخٍ ، (شُعْبَةُ الشَّالِ) صَلَّى رَكْعَتَيْنِ .

12. Bersumber dari Yahya bin Yazid Al Hunna'i; dia berkata: "Aku bertanya kepada Anas bin Malik mengenai masalah mengqashar (menyingkat) sembahyang. Dan Anas menjawab: "Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang dua rakaat apabila beliau keluar rumah melakukan perjalanan sejauh tiga mil atau tiga farsakh."

١٣ - عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ؛ قَالَ : خَرَجْتُ مَعَ شُرَحْبِيلَ ابْنِ السِّمْطَرِ إِلَى قُرْيَةٍ، عَلَى رَأْسِ سَبْعَةِ عَشَرَ مِيلًا ثَمَانِيَّةَ عَشَرَ مِيلًا . فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ . فَقُلْتُ لَهُ . فَقَالَ : رَأَيْتُ عُمَرَ صَلَّى بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ . فَقُلْتُ لَهُ . فَقَالَ : إِنَّمَا أَفْعُلُ كُعَارَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعُلُ .

13. Bersumber dari Jubair bin Nufair; dia berkata: "Bersama Syurahbil bin Sameth aku pergi ke sebuah desa yang jaraknya sejauh tujuh belas sampai delapan belas mil. Suraihbil hanya melakukan sembahyang dua rakaat saja. Aku bertanya kepadanya mengenai hal itu, dan dia menjawab: "Aku pernah melihat Umar melakukan sembahyang dua rakaat di Dzu Al Hulaifah. Ketika aku tanyakan hal itu kepada Umar, dia menjawab: "Aku melakukan itu seperti kamu lihat Rasulallah s.a.w. melakukannya."

١٤ - بِهَذَا الِإِسْنَادِ . وَقَالَ : عَنِ ابْنِ السِّمْطَرِ . وَكَمْ يَسْمَ شُرَحْبِيلَ . وَقَالَ : إِنَّهُ أَتَى أَرْضَنَا يُقَالُ لَهُ مَادَ وَمَيْرَ منْ حَمْضَ . عَلَى رَأْسِ ثَمَانِيَّةَ عَشَرَ مِيلًا .

14. Hadits yang diceritakan Muhammad bin Al Mutsanna dengan isnad tersebut hanya menyebutkan nama Ibnu Simith begitu saja tanpa menyebutkan nama Syurahbil segala. Sedangkan sedaksinya berbunyi: "Sesungguhnya dia datang ke sebuah desa yang bernama Dumain yang termasuk wilayah Hamesh dengan jarak jauh delapan belas mil."

١٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ . فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَقَّ دِعَةِ . قُلْتُ : كَمْ أَقَامَ بِمَكَّةَ ؟ قَالَ : عَشْرًا .

عَنْ أَنَسِ ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ هُشَيْمٍ .

عَنْ أَنَسِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بِمِثْلِهِ . وَلَمْ يَذْكُرْ الْحَجَّ

15. Bersumber dari Anas bin Malik; dia berkata: "Aku pergi dari Makkah ke Madinah bersama Rasulallah s.a.w. Beliau sembahyang dua rakaat dua rakaat, sehingga jumlahnya menjadi empat. Aku bertanya: "Berapa lama Anda akan tinggal di Makkah?" Beliau menjawab: "Se-puluh hari."

Hadits yang diceritakan oleh Qutaibah yang juga bersumber dari Anas, dari nabi s.a.w. sama dengan haditsnya Husyaim.

Demikian pula hadits yang diceritakan oleh Ubaidillah bin Mu'adz, sama nadanya dengan hadits di atas.

(٢) بَابُ قَصْرِ الصَّلَاةِ بِعِنْدِ

2. Bab Mengqashar Sembahyang Di Mina.

١٦ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ صَلَّى صَلَاةَ الْمُسَافِرِ بِعِنْدِهِ وَغَيْرِهِ، رَكَعَتَيْنِ. وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ رَكَعَتَيْنِ. صَدَرًا مِنْ خِلَا فَتَحِهِ، ثُمَّ أَتَمُّهَا أَزْبَعًا. أَخْبَرَ نَامَقَمُونَ. جَمِيعًا عَنِ الرُّهْرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ.
قَالَ : بِعِنْدِهِ وَلَمْ يَقُلْ : وَغَيْرِهِ.

16. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dari Rasulullah s.a.w. sesungguhnya beliau melakukan sembahyang sebagai seorang musafir di Mina dan juga di tempat lain sebanyak dua rakaat. Demikian pula yang dilakukan oleh Abu Bakar, Umar dan Utsman pada awal kekhilafahannya. Kemudian mereka menyempurnakannya menjadi empat."

Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb yang bersumber dari Az Zuhri dengan isnad tersebut, nadanya juga sama dengan hadits di atas. Hanya saja tidak ada kalimat "..... dan di tempat lain".

١٧ - حَدَّثَنَا عَبْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، قَالَ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعِنْدِهِ رَكَعَتَيْنِ. وَأَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ. وَعُمَرُ بَعْدَ أَبِيهِ بَكْرٍ. وَعُثْمَانُ صَدَرًا مِنْ خِلَا فَتَحِهِ. ثُمَّ إِنَّ عُثْمَانَ صَلَّى، بَعْدُ. أَزْبَعًا.

فَكَانَ أَبْنُ عُمَرَ إِذَا صَلَّى مَعَ الْأَوْمَامِ صَلَّى أَزْبَعًا. وَإِذَا صَلَّاهَا وَتَحْدُهَا صَلَّى رَكَعَتَيْنِ.

17. Bersumber dari Ubaidillah dari Naff' dari Ibnu Umar; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang di Mina sebanyak dua rakaat. Abu Bakar setelah beliau. Umar setelah Abu Bakar. Dan Utsman pada awal kekhilafahannya. Kemudian sesudah itu Utsman sembahyang empat rakaat".

Umar apabila dia sembahyang bersama imam, maka dia melakukannya empat rakaat. Tetapi apabila dia sendirian, maka hanya dua rakaat.

Hadits yang diceritakan oleh Ibnu Al Mutsanna bersumber dari Ubaidillah dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

١٨ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ حُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . سَمِعَ حَفْصَ بْنَ عَاصِمٍ عَنْ أَبْنِ عُمَرَ : قَالَ : صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعِنْدِهِ رَكَعَتَيْنِ. وَأَبُوبَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ ثَعَانِي سِنِينَ. أَوْ قَالَ سِبْطَ سِنِينَ . قَالَ حَفْصَ : وَكَانَ أَبْنُ عُمَرَ يُصَلِّي بِعِنْدِهِ رَكَعَتَيْنِ. ثُمَّ يَأْتِي فِرَاشَهُ . فَقُلْتَ : أَنِّي عَمِّ الْأَوْصَلَيْتَ بَعْدَ هَارِكَعَتَيْنِ ! قَالَ : لَوْ فَعَلْتُ لَأَتَمَّتُ الصَّلَاةَ .

18. Diceritakan oleh Syu'bah dari Hubaib bin Abdurrahman, dia mendengar Hafsh bin Ashim dari Ibnu Umar; dia berkata: "Nabi s.a.w. Abu Bakar, Umar dari Utsman melakukan sembahyang di Mina sebagai seorang musafir selama delapan atau enam tahun. Kata Hafesh: "Ibnu Umar melakukan sembahyang di Mina sebanyak dua rakaat. Kemudian

dia mendatangi alasnya. Aku lalu berkata: "Paman, kenapa sesudah itu Anda tidak melakukan dua rakaat lagi". Dia menjawab: "Kalau aku lakukan hal itu, berarti aku menyempurnakan sembahyang."

١٩ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ . قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ ابْنَ يَزِيدَ يَقُولُ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَاعِمًا عِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ فَقَيْمَلَ ذَلِكَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . فَاسْتَرْجَعَ . شَمَّ قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْ رَكْعَتَيْنِ . وَصَلَّيْتُ مَعَ أَبِيهِ بَكْرِ الصِّدِّيقِ عِنْ رَكْعَتَيْنِ . وَصَلَّيْتُ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عِنْ رَكْعَتَيْنِ . فَلَيْسَ حِقًّا مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ ، رَكْعَتَانِ مُتَقْبَلَاتٍ

19. Diceritakan oleh Ibrahim; dia berkata: "Aku mendengar Abdurrahman bin Yazid pernah mengatakan: "Di Mina Utsman pernah bersembahyang bersama dengan kami sebanyak empat rakaat. Hal itu lalu dilaporkan kepada Abdullah bin Mas'ud, dan dia mengatakan: "Inna lilahi wa inna ilaihi raji'un. Padahal di Mina aku bersembahyang bersama Rasulallah s.a.w. hanya dua rakaat. Aku bersembahyang di Mina bersama Abu Bakar juga dua rakaat. Dan aku bersembahyang juga di Mina bersama Umar bin Al Khathhab sebanyak dua rakaat. Barangkali bagianku ialah dari empat rakaat; dua rakaat yang sudah membandingi." rakaat dalam haji wada'."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah dan berasal dari Al A'masy, dengan isnad tersebut, juga sama dengan hadits di atas.

٢٠ - عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ : قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْهُ ، آمَنَّ مَا كَانَ النَّاسُ

وَأَكْثَرُهُ ، رَكْعَتَيْنِ .

20. Bersumber dari Haritsah bin Waheb; dia berkata: "Aku pernah bersembahyang bersama Rasulallah s.a.w. di Mina sebanyak dua rakaat. Dan orang-orang tidak ada yang mempermasalahkannya."

٢١ - حَدَّثَنِي حَارِثَةُ بْنُ وَهْبٍ الْخَزَاعِيُّ : قَالَ : صَلَّيْتُ خَلْقَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْهُ ، وَالنَّاسُ أَكْثَرُهُمَا كَانُوا ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ فِي بَحْرَتِ الْوَدَاعِ . (قَالَ مُسْلِمٌ) : حَارِثَةُ بْنُ وَهْبٍ ، هُوَ أَحْوَعُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرَ بْنِ الْخَطَّابِ ، لَا مَاءَ .

21. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah istri nabi saw ia berkata: "Allah mewajibkan sembahyang sebanyak dua rakaat, ketika semula dia mewajibkannya. Kemudian rakaat sembahyang yang tidak dalam berpergian di tambah, dan rakaat sembahyang yang dalam berpergian ditetapkan dari pada semula".

Kata imam Muslim: "Haritsah bin Waheb Al Khuza'i ialah saudara se ibu Ubaidillah bin Umar bin Al Khattab."

(٣) بَابُ الصَّلَاةِ فِي الرِّحَالِ فِي الْمَصْرِ

3. Bab Sembahyang Di Rumah Ketika Dalam Keadaan Hujan

٢٢ - عَنْ نَافِعٍ ؛ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَذْنَ بِالصَّلَاةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرَدٍ وَرِيحَةٍ . فَقَالَ : أَلَا صَلَوَا فِي الرِّحَالِ . شَمَّ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ الْمُؤْمِنَ

،إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ ذَاتُ مَطَرٍ، يَقُولُ : أَلَا
صَلُوَا فِي الرِّحَالِ .

22. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya pada suatu malam yang dingin dan berangin Ibnu Umar mengumandangkan azan sembahyang. Kata Ibnu Umar: "Ingat, sembahyanglah di rumah saja". Kemudian dia berkata: "Rasulallah s.a.w. jika suatu malam hujan dan sangat dingin, beliau menyuruh orang yang azan untuk menyerukan: "Ingat,, sembahyanglah di rumah saja."

٢٣ - حَدَّثَنَا نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّهُ نَادَى بِالصَّلَاةِ
فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ وَمَطَرٍ . فَقَالَ فِي آخِرِ نِدَاءِهِ : أَلَا
صَلُوَا فِي رِحَالِكُمْ . أَلَا صَلُوَا فِي الرِّحَالِ . ثُمَّ قَالَ : إِنَّ رَسُولَ
اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤْمِنَينَ ، إِذَا كَانَتْ
لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ أَوْ ذَاتُ مَطَرٍ ، فِي السَّفَرِ ، أَنْ يَقُولُ :
أَلَا صَلُوَا فِي رِحَالِكُمْ .

23. Diceritakan oleh Nafi' Ibnu Umar; sesungguhnya pada suatu malam di mana turun hujan disertai angin dan hawa dingin dia mengumandangkan suara adzan. Pada bagian adzannya itu Ibnu Umar mengatakan: "Ingatlah, sembahyanglah kamu di rumahmu. Ingatlah, sembahyanglah kamu di rumahmu". Kemudian dia mengatakan: "Apabila malam turun hujan dan berhawa dingin, Rasulullah s.a.w. menyuruh orang yang tukang adzan untuk berseru: "Ingatlah, sembahyanglah di rumahmu", terlebih kalau dalam bepergian".

٢٤ - حَدَّثَنَا عَبْيَدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّهُ
نَادَى بِالصَّلَاةِ بِضَيْجَانٍ . ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِهِ . وَقَالَ : أَلَا

صَلُوَا فِي رِحَالِكُمْ . وَلَمْ يُعِدْ ، ثَانِيَةً : أَلَا صَلُوَا فِي
الرِّحَالِ ، مِنْ قَوْلِ ابْنِ عُمَرَ .

24. Diceritakan oleh Ubaidillah dari Nafi' dari Ibnu Umar; sesungguhnya dia mengumandangkan adzan sembahyang di dekat gunung Bidhabjan. Kemudian dia menuturkan hal yang sama. Kata Ibnu Umar: "Ingatlah, sembahyanglah di rumah kalian saja" dan ucapan itu tidak diulanginya yang kedua kali.

٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الزَّيْرٍ عَنْ جَابِرٍ : قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَطَرَنَا .
فَقَالَ : لِمَ يُصَلِّ مَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فِي رَحْلَةٍ .

25. Diceritakan oleh Abuz Zubair dari Jabir; dia berkata: "Aku keluar bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. dalam sebuah perjalanan. Kami kehujanan. Lalu beliau bersabda: "Kalau mau siapapun di antara kamu boleh sembahyang di rumahnya."

٢٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّهُ قَالَ ، لِمَوْذِنِهِ
فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ : إِذَا قُلْتَ : أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ . فَلَا تَقُلْ : حَسَنَ عَلَى
الصَّلَاةِ . قُلْ : صَلُوَا فِي بُيُوتِكُمْ .
قَالَ فَكَانَ النَّاسُ اسْتَنْكِرُوا ذَلِكَ . فَقَالَ :
أَتَعْجِبُونَ مِنْ ذَاهِبٍ قَدْ فَعَلَ ذَاهِبًا مِنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ .
إِنَّ الْجُمُعَةَ عَزْمَةٌ . وَلَوْلَى كَوْهْتُ أَنْ اُخْرِجَكُمْ .

فَتَمْشُوا فِي الظِّئْنِ وَاللَّهْ خِصْنَ.

26. Bersumber dari Abdullah bin Abbas; sesungguhnya dia berkata kepada tukang azannya ketika hari sedang hujan: "Apabila kamu sudah sampai pada ucapan: "Asyhadu anla ilaha illallah. Asyadu anna Muhammadar Rasulullah", maka jangan kamu lanjutkan dengan ucapan: "Hayya alash shalat", melainkan katakanlah: "Sembahyanglah kamu di rumahmu saja."

Selanjutnya Ibnu Abbas mengatakan: "Seakan-akan manusia mengingkari akan hal itu. Lalu aku katakan kepada mereka: "Nampaknya kalian heran terhadapnya. Padahal itu sudah pernah dilakukan oleh seseorang yang lebih segalanya daripada aku. Yang jelas aku tidak ingin kalian berjalan dalam lumpur yang kotor."

٢٧ - حَدَّثَنَا حَمَادٌ (يَعْنِي ابْنُ زَيْدٍ) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْحَارِثَ ، قَالَ : حَصَبَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ ، فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ . وَسَاقَ حَدِيثَ

27. Diceritakan oleh Hammad yakni Ibnu Zaid dari Abdul Hamid; dia berkata: "Pada hari musim becek, Abdullah bin Abbas berkhutbah di hadapan kami....." seterusnya adalah seperti hadits yang di atas.

٢٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ صَاحِبُ التَّرِيَادِيِّ . قَالَ :
سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْحَارِثَ قَالَ : أَذْنَ مُؤْذِنٌ
ابْنِ عَبَّاسٍ يَوْمًا جُمْعَةً فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ . فَذَكَرَ حَوْدَحِيتَ
ابْنِ عُلَيَّةَ . وَقَالَ : وَكَرِهْتُ أَنْ تَمْشُوا فِي
اللَّهْ خِصْنَ وَالرَّكَلِ .

28. Diceritakan oleh Abdul Hamid; dia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Al Harits berkata: "Pada hari jum'at musim penghujan di mana jalanan becek, tukang azannya Ibnu Abbas menguman-dangkan azannya....." seterusnya adalah seperti bunyi haditsnya Ibnu Ulayyat. Lalu terakhir dia katakan: "Saya tidak suka kalau kamu sampai berjalan dalam becek".

٢٩ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَمَرَ
مُؤْذِنَةً . فِي حَدِيثٍ مَعْمَرٍ . فِي يَوْمٍ جُمْعَةٍ فِي يَوْمٍ
مَطِيرٍ ، يَتَحَوَّلُ حَدِيثُهُمْ . وَذَكَرَ فِي حَدِيثٍ مَعْمَرٍ : فَعَلَهُ
مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ . يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

29. Bersumber dari Abdullah bin Al Harits; sesungguhnya Ibnu Abbas menyuruh tukang azannya pada hari jum'at di mana jalanan becek....." dan seterusnya adalah seperti haditsnya Ma'mar. Adapun yang dimaksud dengan "orang yang lebih baik daripada aku" ialah nabi s.a.w.

٣٠ - حَدَّثَنَا أَيُوبُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ (قَالَ
وَهُنَيْتَ : لَمْ سَمِعْتُ مِنْهُ) قَالَ : أَمَرَ ابْنَ عَبَّاسٍ
مُؤْذِنَةً فِي يَوْمٍ جُمْعَةً ، فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ ، يَتَحَوَّلُ حَدِيثُهُمْ .

30. Diceritakan oleh Ayyub bersumber dari Abdullah bin Al Harits; dia berkata: "Pada hari jum'at di musim penghujan, Ibnu Abbas menyuruh tukang azannya....." selanjutnya adalah seperti bunyi haditsnya mereka.

(٤) بَابُ جَوَازِ صَلَاةِ النَّافِلَةِ عَلَى الدَّاْبَّةِ فِي السَّفَرِ حَيْثُ تَوَجَّهُتْ

4. Bab Boleh Hukumnya Sembahyang Sunnat Di Atas Kendaraan Dalam Perjalanan Pergi

٣١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أَبْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي سُبْحَانَهُ حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ بِهِ فَاقْتُلَهُ.

31. Diceritakan oleh Ubaidillah bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. bersembahyang sunnah kemanapun ontanya menghadap".

٣٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ.

32. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersembahyang di atas kendaraan tumpangannya ke arah mana ia menghadap.

٣٣ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، وَهُوَ مُقْبِلٌ مِّنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ كَانَ وَجْهُهُ. قَالَ: وَفِيهِ نَزَلتْ: فَأَيْمَّا تُوْلُوا فَثِمَّ وَجْهَ اللَّهِ.

[١١٥ / البقرة]

33. Diceritakan oleh Sa'id bin Jubair bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersembahyang di atas kendaraannya ke arah manapun beliau menghadap. Pada waktu beliau dalam perjalanan dari Makkah ke Madinah. Pada saat itu sudah turun ayat yang berbunyi: "Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah".

٣٤ - عَنْ عَبْدِ الْمَالِكِ، بِهُدًى الْاوْسَنَادِ، مَحْوَةً. وَفِي حَدِيثِ ابْنِ مُبَارَكِ وَابْنِ أَبِي زَائِدَةَ: ثُمَّ تَلَاهَا ابْنُ عُمَرَ: فَأَيْمَّا تُوْلُوا فَثِمَّ وَجْهَ اللَّهِ. وَقَالَ: فِي هَذَا نَزَلتْ.

34. Bersumber dari Abdul Malik, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits isnad tersebut, sama dengan hadits di atas. Sedangkan di dalam haditsnya Ibnu Mubarak dan Ibnu Abu Zaidah disebutkan: ".... kemudian Ibnu Umar membaca ayat: "Maka ke mana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah". Ayat tersebut justru turun karena adanya peristiwa ini.

٣٥ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى حَمَارٍ، وَهُوَ مُوَحِّدٌ إِلَّا خَيْرٌ.

35. Bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Aku melihat Rasulullah s.a.w. pernah melakukan sembahyang di atas keledai, sementara beliau menghadap ke arah Khaibar."

٣٦ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ أَسِيرُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ بِطَرِيقِ مَكَّةَ. قَالَ سَعِيدٌ: فَلَمَّا خَشِيتُ الصُّبْرَجَ نَزَلتْ فَأَوْتَرْتُ. ثُمَّ أَذْرَكْتُهُ. فَقَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: أَيْنَ كُنْتَ؟ فَقُلْتُ لَهُ: خَشِيتُ الْفَجْرَ فَنَزَلتْ

فَأَوْتَرْتُ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : أَلَيْسَ لَكَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِسْنَوَةٌ ؟ قَلَّتْ : بَلِّي . وَأَنَّ اللَّهِ قَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِرُ عَلَى الْبَعِيرِ .

36. Bersumber dari Sa'id bin Yasar; sesungguhnya dia berkata: "Aku pernah berjalan bersama Ibnu Umar di jalanan yang menuju kota Makkah. Karena khawatir keburu tiba waktu sembahyang shubuh, aku lalu turun untuk melaksanakan sembahyang sunnah. Setelah itu aku temui Ibnu Umar. Dia bertanya kepadaku: "Di mana tadi kamu?" Aku jawab: "Karena khawatir keburu tiba waktu shubuh, aku lalu turun dan melaksanakan sembahyang sunnah". Abdullah berkata: "Bukankah Rasulallah s.a.w. merupakan suri tauladan bagi kamu?" Aku menjawab: "Tentu". Abdullah lalu berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. biasa melakukan sembahyang sunnat di atas onta".

٣٧ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُمَا تَوَجَّهُتْ بِهِ .
فَلَمَّا عَدَ اللَّهُ بْنُ دِينَارٍ : كَانَ أَبْنُ عُمَرَ يَفْعُلُ ذَلِكَ .

37. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah melakukan sembahyang di atas hewan tumpangannya ke mana pun hewan tumpangan itu menghadapkan beliau."

Kata Abdullah bin Dinar: "Abdullah bin Umar juga pernah melakukan hal tersebut."

٣٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتِرُ عَلَى رَاحِلَتِهِ .

38. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah melakukan sembahyang sunnat di atas hewan tumpangannya."

٢٩ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنْ أَبِيهِ : قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قَبْلَ أَيِّ وَجْهٍ تَوَجَّهَ . وَيُؤْتِرُ عَلَيْهَا . غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُعْتَدُ عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ .

39. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah melakukan sembahyang sunnat di atas hewan tumpangan ke arah mana pun beliau menghadap. Benar, beliau pernah melakukan sembahyang sunnah di atas hewan tumpangan. Hanya saja hal itu tidak beliau lakukan dalam sembahyang fardhu".

٤٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ . أَخْبَرَهُ أَنَّهَا أَخْبَرَهُ : أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي السُّبْحَةَ بِاللَّيْلِ ، فِي السَّفَرِ ، عَلَى ظَهْرِ رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهُ .

40. Bersumber dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah; dia bercerita kepadanya; bahwa sesungguhnya ayahnya pernah menghabarinya, bahwa dia pernah menyaksikan Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang sunnah malam dalam perjalanan bepergian di atas punggung hewan tumpangannya, ke arah manapun ia menghadap.

٤١ - حَدَّثَنَا أَنَّسُ بْنُ سِيرِينَ . قَالَ : تَلَقَّيْنَا أَنَّسَ بْنَ

مَالِكٌ حِينَ قَدِمَ الشَّامَ . فَتَلَقَّيْنَاهُ بِعَيْنِ الْمَوْرِ، فَرَأَيْتُهُ
يُصْبِلِي عَلَى حَجَارٍ وَوَجْهُهُ ذَلِكَ أَنْجَانِيْبِ . (وَأَوْمَاءَ
هَمَّامَ عن يَسَارِ الْقِبْلَةِ) فَقُلْتُ لَهُ : رَأَيْتُكَ تَصْلِي
لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ . قَالَ : لَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ، لَمْ أَفْعَلْهُ .

41. Diceritakan oleh Anas bin Sirin; dia berkata: "Aku ketemu Anas bin Malik ketika dia baru datang di Syam. Aku bertemu dengannya di Ain At Tamr dan aku melihat beliau tengah bersembahyang di atas keledai sedangkan wajahnya tengah menghadap ke arah sebelah kiri kiblat. Aku bertanya kepadanya: "Kenapa Anda tadi sembahyang tidak menghadap ke arah kiblat?" Dia menjawab: "Seandainya aku tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. melakukan hal itu, niscaya akupun tidak akan melakukannya."

(٥) بَابُ جَوَازِ الْجَمْعِ بَيْنَ الصَّلَادَتَيْنِ فِي السَّفَرِ

5. Bab Boleh Hukumnya Menjama' (Menghimpun) Dan Sembahyang Dalam Perjalanan Bepergian.

٤٢ - عَنْ أَبْنِي عُمَرَ : قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِذَا جَعَلَ بِهِ السَّيْرَ، جَمْعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ .

42. Bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. apabila buru-buru dalam bepergian, maka beliau akan menghimpun antara sembahyang maghrib dan isya'."

٤٣ - أَخْبَرَنِي نَافِعٌ : أَنَّ أَبْنَى عُمَرَ كَانَ إِذَا جَاءَ بِهِ

السَّيْرَ، جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، بَعْدَ أَنْ يَغْنِبَ
الشَّفَقَ . وَيَقُولُ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَاءَ بِهِ السَّيْرَ، جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ .

43. Bersumber dari Ubaidillah; dia berkata: "Nafi' bercerita kepadaku bahwasanya Ibnu Umar manakala harus terburu-buru dalam perjalanan bepergian, maka beliau pun akan menghimpun antara maghrib dan isya'."

٤٤ - حَدَّثَنَا سُفِّيَّانُ عَنِ الرُّهْبَرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ
أَبِيهِ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمِعُ
بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، إِذَا جَاءَ بِهِ السَّيْرَ .

44. Diceritakan oleh Sufyan yang bersumber dari Zuhri, dari Salim, dari ayahnya; "Aku melihat Rasulullah s.a.w. pernah menghimpun antara sembahyang maghrib dan isya' manakala beliau harus buru-buru dalam perjalanan bepergian".

٤٥ - أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبَاهُ : أَنَّ أَبَاهُ قَالَ : رَأَيْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أَبْعَلَهُ السَّيْرُ
فِي السَّفَرِ، يُؤَخِّرُ صَلَادَةَ الْمَغْرِبِ حَتَّى يَجْمِعَ بَيْنَهَا
وَبَيْنَ صَلَادَةِ الْعِشَاءِ .

45. Diceritakan oleh Salim bin Abdullah; bahwa ayahnya pernah berkata: "Saya melihat Rasulullah s.a.w. apabila tengah buru-buru melakukan perjalanan bepergian, maka beliau akan menangguhkan sembahyang maghrib untuk dihimpun sekalian dengan sembahyang isya'."

٤٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزَيَّنَ الشَّمْسُ، أَخْرَى الظُّلْمَرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ. ثُمَّ نَزَّلَ فَجَمِعَ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَوْئِدَ، صَلَّى الظَّهَرُ ثُمَّ رَكِبَ.

46. Bersumber dari Anas bin Malik; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. manakala bepergian sebelum matahari condong ke barat, beliau menangguhkan sembahyang dluhur ke waktu ashar. Kemudian beliau berhenti dan menghimpun keduanya. Tetapi apabila beliau pergi sementara matahari sudah condong ke arah barat, maka beliau akan melakukan sembahyang dluhur terlebih dahulu baru kemudian berangkat."

٤٧ - عَنْ أَنَسٍ : قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمِعَ بَيْنَ الصَّلَاةِ تَيْنِ فِي السَّفَرِ، أَخْرَى الظَّهَرِ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ. ثُمَّ يَجْمِعَ بَيْنَهُمَا.

47. Bersumber dari Anas; dia berkata: "Nabi s.a.w. manakala bermaksud menghimpun antara dua sembahyang sekaligus dalam perjalanan bepergian, maka beliau akan menangguhkan sembahyang dluhur sampai masuk permulaan waktu ashar. Kemudian beliau menghimpun keduanya."

٤٨ - عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَجَلَ عَلَيْهِ السَّفَرُ، يُؤَخِّرُ الظُّلْمَرَ إِلَى أَوَّلِ وَقْتِ الْعَصْرِ. فَيَجْمِعُ بَيْنَهُمَا. وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ

حَتَّى يَجْمِعَ بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ، حِينَ يَغِيْبُ الشَّفَقُ.

48. Bersumber dari Anas, dari nabi s.a.w.: "Apabila beliau buru-buru dalam perjalanan bepergian, maka beliau akan menangguhkan sembahyang dluhur sampai tiba awal waktu ashar, lalu beliau menghimpun keduanya. Beliau akan menangguhkan sembahyang maghrib sampai beliau menghimpunnya dengan sembahyang isya' sekaligus, yakni ketika mega atau awan telah menghilang."

(٦) بَابُ الْجَمِعِ بَيْنَ الصَّلَاةِ تَيْنِ فِي الْحَضَرِ

6. Bab Menjama' (Menghimpun) Antara Dua Sembahyang Sekaligus Ketika Tidak Dalam Perjalanan Bepergian.

٤٩ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ : قَالَ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّلْمَرَ وَالْعَصْرَ جَنِيْعًا. وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَنِيْعًا. فِي غَيْرِ حَوْفٍ وَلَا سَفَرًا.

49. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah melakukan sembahyang dluhur dan sembahyang ashar sekaligus, dan sembahyang maghrib serta sembahyang isya' sekaligus, padahal beliau tidak dalam keadaan sedang perang atau dalam bepergian".

٥٠ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ : قَالَ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّلْمَرَ وَالْعَصْرَ جَنِيْعًا بِالْمَدِينَةِ فِي غَيْرِ حَوْفٍ وَلَا سَفَرًا.

قَالَ أَبُو الرُّبَيْبَةَ : فَسَأَلْتُ سَعِيْدًا : لِمَ فَعَلَ ذَلِكَ ؟ فَقَالَ : سَأَلْتُ أَبْنَى عَبَّاسٍ كَمَا سَأَلْتَنِي . فَقَالَ : أَرَادَ أَنْ

لَا يُخْرِجَ أَحَدًا مِنْ أُمَّتِهِ.

50. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah melakukan sembahyang dluhur dan sembahyang isya' sekaligus di Madinah, padahal beliau tidak sedang dalam keadaan takut karena berperang atau dalam keadaan bepergian."

Abu Zubair berkata: "Pernah aku tanyakan hal itu kepada Sa'id; kenapa Rasulallah s.a.w. melakukan hal tersebut?" Sa'id menjawab: "Pertanyaanmu itu juga pernah aku majukan kepada Ibnu Abbas, dan dia menjawab: "Rasulallah s.a.w. bermaksud tidak hendak menyusahkan seorang pun dari ummatnya."

٥١ - حَدَّثَنَا أَبْنُ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعَ بَيْنِ الصَّلَادَةِ فِي سَفَرِهِ سَافَرَهَا فِي غَرْوَةٍ تَبُوكَ . فَجَعَلَ بَيْنَ الظَّهَرِ وَالعَصْمَرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ . قَالَ سَعِيدٌ : فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ . مَا حَلَّ لِهِ عَلَى ذَلِكَ ؟ قَالَ : أَرَادَ أَنْ لَا يُخْرِجَ أُمَّتَهُ .

51. Diceritakan oleh Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menghimpun sembahyang dalam suatu perjalanan bepergian dalam perang Tabuk. Beliau menghimpun antara sembahyang dluhur dan ashar, dan antara sembahyang maghrib serta isya'."

Sa'id berkata: "Aku pernah tanyakan hal itu kepada Ibnu Abbas: "Mengandung maksud apa hal itu?" Ibnu Abbas menjawab: "Beliau bermaksud untuk tidak menyusahkan ummatnya."

٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ عَنْ أَبِي الظَّفَّارِ عَمِيرِ عَنْ مُعَاذٍ قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فِي غَرْوَةٍ تَبُوكَ . فَكَانَ يُصَلِّي الظَّهَرَ وَالعَصْمَرَ جَمِيعًا . وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا .

52. Diceritakan oleh Abuz Zubair yang bersumber dari Abuth Thufail dari Mu'adz; dia berkata: "Aku berangkat bersama Rasulullah s.a.w. dalam pertempuran Tabuk. Beliau melakukan sembahyang dluhur dan sembahyang ashar sekaligus, dan sembahyang maghrib serta sembahyang isya' juga sekaligus." isya'."

٥٣ - حَدَّثَنَا مُعاذُ بْنُ جَبَلَ قَالَ : جَمِيعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَرْوَةٍ تَبُوكَ بَيْنَ الظَّهَرِ وَالعَصْمَرِ . وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ . قَالَ فَقُلْتُ : مَا حَلَّ لَهُ عَلَى ذَلِكَ ؟ قَالَ فَقَالَ : أَرَادَ أَنْ لَا يُخْرِجَ أُمَّتَهُ .

53. Diceritakan oleh Mu'adz bin Jabal; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. dalam pertempuran Tabuk menghimpun antara sembahyang dluhur dan sembahyang ashar sekaligus, dan antara sembahyang maghrib dan isya'."

٥٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ : جَمِيعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظَّهَرِ وَالعَصْمَرِ ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ ، بِالْمَدِينَةِ . فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا مَأْصِرٍ . (فِي حَدِيثٍ وَكِتَابٍ) قَالَ قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ : لَمْ فَعَلْ ذَلِكَ ؟ قَالَ : كَيْ لَا يُخْرِجَ أُمَّتَهُ .

وَفِي حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ، قِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا أَرَادَ إِلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: أَرَادَ أَنْ لَا يُخْرِجَ أُمَّةً.

54. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menghimpun antara sembahyang dluhur dan sembahyang ashar, dan antara maghrib serta isya' di Madinah, padahal beliau tidak sedang dalam keadaan berperang dan tidak sedang turun hujan."

Di dalam haditsnya Waki' disebutkan, bahwa dia bertanya kepada Ibnu Abbas: "Mengapa Rasulallah s.a.w. melakukan hal itu?" Ibnu Abbas menjawab: "Agar supaya beliau tidak menyusahkan ummatnya."

Dan dalam haditsnya Abu Mu'awiyah juga disebutkan, bahwa ditanyakan kepada Ibnu Abbas: "Apa maksud Rasulallah s.a.w. melakukan hal itu?" Oleh Ibnu Abbas dijawab: "Beliau tidak ingin menyusahkan ummatnya."

55 - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمَانِيًّا جَمِيعًا. وَسَبْعًا جَمِيعًا.

قُلْتُ: يَا أَبَا الشَّفَاعَاءَ! أَطْلَبْتُهُ أَخْرَى الظُّلُمَوْرِ وَعَجَلَ الْعَصْرَ. وَأَخْرَى الْعَغْرِبِ وَعَجَلَ الْعِشَاءَ. قَالَ: وَآنَا أَطْلَبُ ذَلِكَ.

55. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Pernah aku sembahyang bersama nabi s.a.w. sebanyak delapan rakaat sekaligus, dan tujuh rakaat sekaligus". Aku berkata: "Wahai Abu Sya'tsa': "Aku kira Rasulallah s.a.w. menangguhkan sembahyang dluhur dan mensegerakan sembahyang ashar, dan juga mungkin beliau menangguhkan sembahyang maghrib dan mensegerakan sembahyang isya'." Dia menimpali: "Aku kira juga begitu."

56 - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ صَلَّى بِالْمَدِينَةِ سَبْعًا، وَتَمَانِيًّا. الظُّلُمَرُ وَالْعَصْرُ وَالْعَغْرِبُ وَالْعِشَاءُ.

56. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang tujuh rakaat, dan delapan rakaat di Madinah; yakni sembahyang dluhur dan ashar sekaligus, serta maghrib dan isya' sekaligus.

57 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: خَطَبَنَا أَبْنَى عَبَّاسٍ يَوْمًا بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَبَدَأَتِ الْمَجْوَمُ. وَجَعَلَ النَّاسُ يَقُولُونَ: الصَّلَاةُ الصَّلَاةُ. قَالَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِّنْ بَنَى تَمَانِيًّا لَا يَقْرُئُ وَلَا يَنْثَرُ: الصَّلَاةُ الصَّلَاةُ. فَقَالَ أَبْنَى عَبَّاسٍ: أَتَعْلَمُنِي بِالسُّنْنَةِ؟ لَا أَمْ لَكَ إِثْمَمْ قَالَ: رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعَ بَيْنَ الظُّلُمَرِ وَالْعَصْرِ، وَالْعَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَقِيقٍ: فَحَالَكَ فِي صَدَرِي مِنْ ذَلِكَ شَيْءٍ. فَأَتَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، فَسَأَلْتُهُ، فَصَدَقَ مَقَالَتِي.

57. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq; dia berkata: "Pada suatu hari setelah ashar, Ibnu Abbas berkhutbah di hadapan kami hingga matahari terbenam dan terbit bintang-bintang. Orang-orang sama berkata: "Sembahyang, sembahyang". Kemudian datanglah seorang laki-laki dari Bani Tamim yang jujur dan bersahaja seraya berucap: "Sembahyang, sembahyang". Ibnu Abbas lalu menjawab: "Apakah kamu akan mengajari aku dengan sunnat? Sialan kamu!" Ke-

mudian Ibnu Abbas berkata: "Aku melihat Rasulallah s.a.w. menghimpun antara sembahyang dluhur dan ashar, dan antara maghrib dan Isya."

Abdullah bin Syaqiq berkata: "Aku sempat merasa ragu dengan hal itu. Lalu aku temui Abu Hurairah untuk menanyakan hal tersebut. Dan ternyata Abu Hurairah membenarkannya."

٥٨ - حَدَّثَنَا عُوَيْنُ بْنُ حُدَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ
الْعَقِيلِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لَا بْنُ عَبَّاسٍ: الصَّلَاةُ فَسَكَتَ.
شَمَّ قَالَ: الصَّلَاةُ فَسَكَتَ. ثُمَّ قَالَ: لَا أَمْلَأُ لَكَ إِذَا تَعْلَمْتَنَا
بِالصَّلَاةِ؟ وَلَنَا جَمْعٌ بَيْنَ الصَّلَاةَيْنِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

58. Diceritakan oleh Imran bin Hudair yang bersumber dari Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili; dia berkata: "Seorang lelaki berkata kepada Ibnu Abbas: "Sembahyang". Ibnu Abbas hanya diam saja. Lelaki itu berkata: "Sembahyang". Ibnu Abbas pun hanya diam saja. Kemudian lelaki itu berkata: "Sembahyang". Dan Ibnu Abbas juga hanya diam saja, kemudian berkata: "Sialan kamu! Apakah kamu akan mengajariku akan sembahyang, ya? Pada zaman Rasulullah s.a.w. aku sudah biasa menghimpun dua sembahyang sekaligus."

(٧) بَابُ جَوَازِ الْإِنْفِرَافِ مِنَ الصَّلَاةِ عَنِ الْيَمِينِ وَالشِّمَاءِ

7. Bab Boleh Hukumnya Meninggalkan Sembahyang Dari Kanan Dan Dari Kiri.

٥٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: لَا يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِشَيْئَهِ
مِنْ نَفْسِهِ جُزًّا، لَا يَوْمَ إِلَّا أَنْ حَقًا عَلَيْهِ، أَنْ لَا يَنْصُرِفَ
إِلَّا عَنِ الْيَمِينِ. أَكْثُرُ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَنْصُرِفُ عَنِ الْشِّمَاءِ.

59. Bersumber dari Abdullah; dia berkata: "Janganlah seorang dari kamu memberikan peluang kepada syetan untuk menggodanya, bahwa sembahyangnya tidak dianggap sah apabila dia tidak meninggalkan sembahyang dari arah kanannya. Saya seringkali melihat Rasulallah s.a.w. berpaling dari arah kirinya."

Hadits yang diceritakan oleh Ishak bin Ibrahim yang bersumber dari Al A'masy, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنِ السُّدِّيِّ. قَالَ: سَأَلْتُ
أَنَسًا: كَيْفَ أَنْصُرِفُ إِذَا صَلَيْتُ؟ عَنِ يَمِينِي أَوْ عَنِ
يَسَارِي؟ قَالَ: أَمَّا أَنَا فَأَكْثُرُ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْصُرِفُ عَنِ يَمِينِهِ.

60. Diceritakan oleh Abu Awana bersumber dari Sudsyi; dia berkata: "Pernah aku bertanya kepada Anas: "Bagaimana aku meninggalkan tempat ketika aku sudah selesai sembahyang; dari arah kanan atau dari arah kiriku?" Anas menjawab: "Sepanjang yang sering aku li-

hat, Rasulullah s.a.w. biasanya meninggalkan atau berpaling dari arah kanannya.”

٦١ - عَنِ السُّدَّيِّ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْصَرِفُ عَنْ مَيْنَهُ.

61. Bersumber dari Sudaiy, dari Anas; sesungguhnya nabi s.a.w. biasa berpaling atau meninggalkan sembahyang dari ka.....nya.”

(٨) بَابُ أَسْتِحْبَابِ يَمِينِ الْإِمَامِ

8. Bab Anjuran Untuk Berdiri Di Sebelah Kanan Imam

٦٢ - عَنِ الْبَرَاءِ؛ قَالَ: كُنَّا إِذَا أَصَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَخْبَرْنَا أَنَّ نَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ، يُقْبِلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ. قَالَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: رَبِّ! قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبَعَّثُ (أَوْ تَجْمَعُ) عِبَادَكَ.

حَدَّثَنَا وَكَيْنَعٌ عَنْ مَسْعُورٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَلَمْ يَذْكُرْ يُقْبِلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ.

62. Bersumber dari Al Barra; dia berkata: ”Apabila aku bersembahyang dibelakang Rasulallah s.a.w. aku lebih suka memilih berada di sebelah kanan beliau, di mana beliau gampang memalingkan wajahnya kepadaku. Aku pernah mendengar beliau memanjatkan do'a: ”Ya Tuhanmu, jagalah aku dari siksa-Mu pada hari di mana seluruh hamba-Mu akan dikumpulkan menjadi satu.”

Hadits yang diceritakan oleh Abu Kuraib dan Zuhair bin Hareb yang bersumber dari Mis'ar, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas. Hanya saja tidak terdapat kalimat: ”.... di mana beliau gampang memalingkan wajahnya kepadaku.”

(٩) بَابُ كُوَاكِهَةِ اَشْرُوعٍ فِي نَافِلَاتِ بَعْدِ شُرُوعِ الْمُؤَذْنِ

9. Bab Makruh Hukumnya Melakukan Sembahyang Sunnat Ketika Mu'azin Sudah Membaca Iqamat.

٦٣ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةٌ إِلَّا مَكْتُوبَةٌ.

63. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w.; beliau bersabda: ”Apabila sembahyang sudah diiqamati, maka tidak ada alasan sama sekali kecuali melakukan sembahyang fardhu”.

٦٤ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ. قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ، يَقُولُ: عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةٌ إِلَّا مَكْتُوبَةٌ.

64. Diceritakan oleh Amr bin Dinar, dia berkata, saya mendengar Atha' bin Yasar, ia mengatakan dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: ”Apabila sembahyang sudah diiqamati, maka tidak ada alasan sama sekali kecuali melakukan sembahyang fardhu”. salam, Rasulullah s.a.w. bersabda: ”Hai fulan!

Hadits yang diceritakan oleh Abdu bin Humaid, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

٦٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ أَبْنِ بُحَيْنَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوَّ بُوْجُلٍ يُصَلِّي. وَقَدْ أُقِيمَتِ

صَلَاةُ الصُّبْحِ . فَكَلَمَةُ بِشَّنَّرِ، لَا نَدْرِي مَا هُوَ . فَلَمَّا انْصَرَفْنَا
أَحْضَنَا نَقْوُكُ : مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : قَالَ لِي : يُوْثِلُكُ أَنْ يُصَلِّي أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ
أَزْبَعًا .

65. Bersumber dari Abdullah bin Malik bin Buhainah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melewati seseorang yang tengah melakukan sembahyang, padahal sembahyang shubuh sudah diiqamati. Beliau berbicara sesuatu dengan laki-laki itu yang tidak aku ketahui apa yang beliau bicarakan. Ketika bubaran, aku tahan laki-laki itu dan bertanya: "Apakah yang dibicarakan oleh Rasulallah s.a.w. kepadamu?" Beliau bersabda kepadaku: "Hampir saja salah seorang kamu melakukan sembahyang shubuh sebanyak empat rakaat."

٦٦ - عَنْ أَبْنَى بْنِ حَيْنَةَ قَالَ : أَقْيَمْتَ صَلَاةَ الصُّبْحِ
فَوَأَيْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي
وَالْعَوْدَنْ يُقْيِمْ . فَقَالَ : أَتَصَلِّي الصُّبْحَ أَزْبَعًا

66. bersumber dari Ibnu Buhainah; dia berkata: "Sembahyang shubuh sudah diiqamati. Namun Rasulallah s.a.w. melihat seorang lelaki masih melakukan sembahyang sunnat. Rasulallah s.a.w. lalu bertanya: "Apakah kamu akan melakukan sembahyang shubuh empat rakaat?"

٦٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ : دَخَلَ رَجُلٌ
الْمَسْجِدَ ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ
الغَدَاءِ . فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ فِي جَانِبِ الْمَسْجِدِ . ثُمَّ دَخَلَ

مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَكَلَمَةُ سَلَّمَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : يَا فَلَانُ ! يَا عَيْتَ
الصَّلَاةَ تَيْنِ اعْتَدْتَ ؟ أَبِصَلَادَتْكَ وَخَدَلَكَ . أَمْ بِصَلَادَتِكَ
مَعَنَا ؟

67. Bersumber dari Abdullah bin Sarjis; dia berkata: "Seorang laki-laki masuk masjid, sementara Rasulallah s.a.w. tengah dalam sembahyang pagi. Setelah melakukan sembahyang dua rakaat di masjid, laki-laki itu kemudian masuk dan sembahyang bergabung bersama Rasulallah s.a.w. Selesai salam, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hai fulan! Di antara dua sembahyang yang kamu lakukan tadi, mana yang kamu anggap? Sembahyang yang kamu lakukan sendirian, atau yang kamu lakukan bersamaku?"

(١٠) بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ

10. Bab Yang Harus Diucapkan Ketika Seseorang Masuk Masjid

٦٨ - عَنْ أَبِي حَمَيْدٍ (أَوْ عَنْ أَبِي أَسْيَدٍ) قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ
فَلَيَقُلْ : اللَّهُمَّ إِفْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ . وَإِذَا خَرَجَ ،
فَلَيَقُلْ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ .

(قَالَ مُسْلِمٌ) سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ يَحْيَى يَقُولُ : كَتَبْتُ
هَذَا الْحَدِيدَ مِنْ كِتَابِ سَلِيمَانَ بْنِ يَلَدِيلِ . قَالَ : بَلَغْتِ

أَنْ يَحِينَ أَنْجِمًا نَّيَّرُوكُ : وَأَنِّي أُسَيْدِرُ
عَنْ أَبِي حَمِيرٍ أَوْ عَنْ أَبِي أُسَيْدِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ، بِعِشَارٍ .

68. Bersumber dari Abu Humaid (atau dari Abu Usaid); dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu masuk masjid, hendaklah dia ucapan do'a: "Ya Allah, bukakan untukku pintu-pintu rahmat-Mu". Dan apabila keluar, hendaklah dia ucapan do'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dari limpahan anugerah-Mu."

Imam Muslim mengatakan: "Aku mendengar Yahya bin Yahya pernah berkata: "Aku tulis hadits tersebut dari Kitabnya Sulaiman bin Bilal".

Hadits yang diceritakan oleh Hamid bin Umar Al Bakrawi yang bersumber dari Abu Usaid, dari nabi s.a.w. sama dengan hadits di atas.

(١١) بَابُ اسْتِحْبَابِ تَحْيَيَةِ الْمَسْجِدِ بِرَكْعَتَيْنِ ،
وَكُرَاهَةِ الْبَخْلُوْسِ قَبْلَ صَلَاةِ هِمَاءِ ، وَأَنَّهَا
مَشْرُوعَةٌ فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ

11. Bab Anjuran Melakukan Sembahyang Tahiyatul Masjid Dua Rakaat, Makruh Hukumnya Duduk Begitu Saja Sebelum Melakukannya, Dan Hal Itu Dianjurkan Setiap Waktu

٦٩ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ ، فَلْيَرْكِعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ .

69. Bersumber dari Abu Qatadah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu masuk masjid, maka hendaklah dia melakukan ruku' sebanyak dua kali sebelum dia duduk."

٧٠ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ بَيْنَ ظَهْرَانِ النَّاسِ . قَالَ فَجَلَسْتُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مَنَعَكَ أَنْ تَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تَجْلِسَ ? . قَالَ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! رَأَيْتُكَ جَالِسًا وَالنَّاسُ جُلُوسٌ . قَالَ : فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ ، فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكِعَ رَكْعَتَيْنِ .

70. Bersumber dari Abu Qatadah, sahabat Rasulallah s.a.w. dia berkata: "Aku masuk masjid ketika Rasulallah s.a.w. tengah duduk di antara banyak orang. Aku pun lalu ikut duduk. Lalu Rasulallah s.a.w. bertanya kepadaku: "Gerangan apa yang menghalangimu untuk melakukan ruku' dua kali sebelum kamu duduk?" Aku menjawab: "Ya Rasulallah. Soalnya aku melihat Anda tengah duduk bersama orang banyak." Beliau bersabda: "Apabila salah seorang kamu masuk masjid, maka janganlah dia duduk sebelum dia melakukan ruku' dua kali (sembahyang dua rakaat)."

٧١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ : قَالَ : كَانَ لِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَيْنٌ . فَقَضَيْتُهُ وَرَأَدَنِي . وَدَخَلْتُ عَلَيْهِ الْمَسْجِدَ . فَقَالَ لِي : صَلِّ رَكْعَتَيْنِ .

71. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; dia berkata: "Nabi s.a.w. punya tanggungan hutang kepadaku. Beliau lalu membayarnya lebih ke-

padaku. Aku menemui beliau di masjid. Lalu beliau berkata kepadaku: sembahyanglah dua rakaat."

(١٢) بَابُ اسْتِحْبَابِ الرَّكْعَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ لِمَنْ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ أَوْلَ قَدْرُ وَهُوَ

12. Bab Anjuran Melakukan Sembahyang Dua Rakaat Bagi Orang Yang Baru Datang Dari Bepergian.

72 - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَارِبٍ . سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : أَشْتَرَى مِنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا . فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ أُمِرَّ فِي أَنْ آتِيَ الْمَسْجِدَ ، فَأَصْلَى رَكْعَيْنِ .

72. Bersumber dari Syu'bah dari Muharib. Dia mendengar Jabir bin Abdullah pernah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. memberi dariku seekor onta. Ketika tiba di Madinah, beliau menyuruhku untuk datang ke masjid dan melakukan sembahyang dua rakaat."

73 - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَّةِ . فَأَبْطَأَ بِجَمِيلِ وَأَغْنِيِ . ثُمَّ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلِي . وَقَدِمْتُ بِالْعَدَّةِ . فَجِئْتُ الْمَسْجِدَ فَوَجَدْتُهُ عَلَى يَابِ الْمَسْجِدِ . قَالَ : أَلَا نَحْيِنَ قَدِمْتَ ؟ قُلْتُ . نَعَمْ . قَالَ : فَدَخَلْ جَمِيلَ . وَادْخُلْ قَصْلَى رَكْعَيْنِ . قَالَ فَدَخَلْتُ قَصْلَيْتُ . ثُمَّ رَجَعْتُ .

73. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; dia berkata: "Aku berangkat bersama Rasulallah s.a.w. dalam suatu pertempuran. Ontha yang membawaku berjalan begitu lambat dan penat. Kemudian Rasulallah s.a.w. datang sebelumku, dan esoknya aku baru datang. Aku langsung menuju masjid dan aku dapati beliau sudah berada di pintu masjid itu. Rasulallah s.a.w. bertanya: "Sekarang kamu baru sampai, ya?" Aku menjawab: "Benar". Lalu beliau bersabda: "Tinggalkan ontamu. Lalu masuk dan sembahyang dua rakaat". Aku pun masuk, dan setelah melakukan sembahyang dua rakaat, aku pun kembali lagi."

74 - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَقْدِمُ مِنْ سَفَرٍ إِلَّا طَهَارًا . فِي النِّسْجُونِ . فَإِذَا قَدِمَ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ . فَصَلَّى فِيهِ رَكْعَيْنِ . ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ .

74. Bersumber dari Ka'ab bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. biasanya tiba dari bepergian pada siang hari, di waktu dluha. Begitu datang, beliau akan terus menuju ke masjid. Dan setelah melakukan sembahyang dua rakaat, beliau kemudian duduk."

(١٣) بَابُ اسْتِحْبَابِ صَلَاةِ الضُّحَىِ، وَأَنَّ أَقْلَمَهَا
رَكْعَاتٍ وَالْكُلُّ هَا تِمَانٌ رَكْعَاتٍ وَأَوْ سَطْرَهَا
أَرْبَعٌ رَكْعَاتٍ أَوْ سِتٌّ، وَأَنْجِثَ عَلَىٰ مِنْ
الْمُحَافَظَةِ عَلَيْهَا

13. Bab Anjuran Sembahyang Dluha Secara Lestari. Sedikitnya Adalah Dua Rakaat, Sempurnanya Adalah Delapan Rakaat, Dan Yang Sedang Adalah Empat Atau Enam Rakaat.

٧٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ : قُلْتُ لِعَائِشَةَ :
هَلْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصُّبُحَ ؟
قَالَتْ : لَا، إِلَّا أَنْ يَحْمِيَ مِنْ مَغِيْبِهِ .

75. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq; dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah: "Apakah nabi s.a.w. biasa sembahyang dluha?" Aisyah menjawab: "Tidak. Kecuali kalau beliau tiba dari bepergian."

٧٦ - حَدَّثَنَا كَلْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَيْسِيُّ عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ . قَالَ : قُلْتُ لِعَائِشَةَ : أَكَانَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصُّبُحَ ؟ قَالَتْ : لَا، إِلَّا
أَنْ يَحْمِيَ مِنْ مَغِيْبِهِ .

76. Diceritakan oleh Kahmas bin Hasan Al Qaisiy, yang bersumber dari Abdullah bin Syaqiq; dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah: "Apakah nabi s.a.w. biasa melakukan sembahyang dhuhur?" Aisyah menjawab: "Tidak. Kecuali kalau beliau tiba dari bepergiannya."

٧٧ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ : مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي سُبْحَةَ الصُّبُحِ قَطًّا . وَإِنِّي لَا سَتِّحُهَا.
وَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَدِعُ الْعَمَلَ،
وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ . حَسْبِيَّةٌ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ ،
فَيُقْرَضُ عَلَيْهِمْ .

77. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia mengatakan: "Aku sama sekali tidak pernah melihat Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang sunnat dluha. Tetapi akulah yang sering melakukannya. Apabila Rasulallah s.a.w. sampai meninggalkan atau enggan melakukan suatu amal, padahal sejatinya beliau suka melakukannya, itu adalah karena beliau khawatir kalau amal itu lalu diikuti oleh banyak orang yang mengakibatkan hal itu diwajibkan atas mereka."

٧٨ - حَدَّثَنِي مُعاذَةُ، أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ
عَنْهَا : كَمْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُصَلِّي صَلَاةَ الصُّبُحِ ؟ قَالَتْ : أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ . وَبَرَزَ يَدُ
مَاشِاهَ

78. Bersumber dari Mu'adzah; sesungguhnya ia bertanya kepada Aisyah r.a.: "Berapa rakaat Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang dluha?" Aisyah menjawab: "Empat rakaat. Dan kalau mau beliau menambahinya."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Ak Mutsanna bersumber dari Yazid, dengan isnad tersebut, adalah sama dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصَّحْنَى أَرْبَعًا . وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

79. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang dluha sebanyak empat rakaat. Dan beliau menambahi semaunya."

Hadits yang diceritakan oleh Ishak bin Ibrahim dan bersumber dari Abu Qatadah, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

٨٠ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِ وَبْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
ابْنِ أَبِي لَيْلَى . قَالَ : مَا أَخْبَرَنِي أَحَدٌ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصَّحْنَى إِلَّا أَمْ هَانِيَ فَإِنَّهَا
حَدَّثَتْ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ بَيْتَهَا
يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ . فَصَلَّى ثَمَانِيَ رَكْعَاتٍ . مَا رَأَيْتُهُ صَلَّى
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطُّ أَخْفَى مِنْهَا . عَيْرَ أَنَّهُ كَانَ يُتْمِمُ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ .

80. Diceritakan oleh Syu'bah dari Amr bin Murrah, yang bersumber dari Abdurrahman bin Abu Laila; dia berkata: "Tidak ada seorang pun yang melihat nabi s.a.w. melakukan sembahyang dhuhur kecuali Ummi Hani. Wanita itu menceritakan, bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. masuk rumahnya pada saat-saat terjadi peristiwa penaklukan kota Makkah. Beliau sembahyang sebanyak delapan rakaat. Aku tidak pernah melihat beliau melakukan suatu sembahyang pun yang ringan (cepat) daripadanya. Hanya saja beliau menyempurnakan ruku' dan sujud."

٨١ - حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ أَبَاهُ عَبْدَ اللَّهِ
ابْنَ الْحَارِثِ بْنِ الْوَقْلَ قَالَ : سَأَلْتُ وَحْرَضْتُ عَلَى أَنَّ
أَحِدًا أَحَدًا مِنَ النَّاسِ يُخْبِرُنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيِّعَ سُبْحَةَ الصَّحْنَى . فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا
يُخْدِثُنِي ذَلِكَ . عَيْرَ أَنَّ أَمَّ هَانِي بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ ،
أَخْبَرَتْنِي ؟ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَى ،
بَغْدَ مَا ارْتَفَعَ النَّهَارُ، يَوْمَ الْفَتْحِ . فَأُتَّقِي بِشَوْبِ فَسَرِّ
عَلَيْهِ . فَاغْتَسَلَ . ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ ثَمَانِيَ رَكْعَاتٍ . لَا
أَدْرِي أَقِيمَهُ فِيهَا أَطْلَوْلُ أَمْ رَكْوَعُهُ أَمْ سُجُودُهُ .
مُكْلُ ذَلِكَ مِنْهُ مُنْتَقَارِبٌ . قَالَتْ : فَلَمْ أَرْهُ سَبَّحَهَا
قَبْلٌ وَلَا بَعْدُ .

81. Diceritakan oleh Ibnu Abdullah bin Al Harits; sesungguhnya ayahnya yaitu Abdullah bin Al Harits bin Naufal berkata: "Aku bertanya dan sangat berharap mendapatkan seseorang dari manusia yang bisa menceritakan kepadaku bahwasanya Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang sunnat dluha. Namun tidak seorang pun yang aku dapatkan bisa menceritakan kepadaku akan hal itu. Hanya Ummi Hani' binti Abu Thalib lah yang dapat menceritakan kepadaku; bahwasanya Rasulallah s.a.w. pada hari-hari peristiwa penaklukan kota Makkah menjelang siang beliau datang dengan mengenakan pakaian. Setelah mandi kemudian beliau melakukan sembahyang sebanyak delapan rakaat. Aku tidak tahu apakah dalam sembahyangnya itu berdirinya yang paling lama ataukah ruku'nya ataukah sujudnya. Semuanya kelihatan mirip sekali. Namun yang jelas, baik sebelum maupun sesudah peristiwa itu beliau tidak pernah melakukan sembahyang sunnat seperti itu."

٨٢ - أَنَّ أَبَا مُؤَةَ مَوْلَى أَمَّ هَانِي بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ ،
أَخْبَرَ . أَنَّهُ سَيِّعَ أَمَّ هَانِي بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ تَقْوُلُ : ذَهَبْتُ
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ . فَوَجَدْتُهُ

يَغْتَسِلُ . وَفَاطِمَةُ ابْنَتُهُ تَسْتَرُهُ بِثُوبٍ . قَالَتْ فَسَكَتْ فَقَالَ : مَنْ هَذِهِ ؟ قُلْتُ : أُمُّ هَانِي بِنْتُ أُبَيْ طَالِبٍ ، قَالَ : مَرْحَبًا بِأُمِّ هَانِي . فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِهِ قَامَ فَصَلَّى شَعَانِ رَكْعَاتٍ . مُلْتَحِفًا فِي ثُوبٍ وَاحِدٍ . فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! زَعَمَ ابْنُ أُبَيْ عَلَيْهِ بْنُ أُبَيْ طَالِبٍ أَنَّهُ قَاتِلُ رَجُلٍ أَجْرَوْتُهُ . فُلَانُ ابْنُ هُبَيْرَةَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ أَجْرَوْنَا مِنْ أَجْرَتِ يَا أُمَّ هَانِي ! قَالَتْ أُمُّ هَانِي . وَذَلِكَ ضُحَى .

82. Bersumber dari Abu Nadher; sesungguhnya Abu Murrat, budaknya Ummu Hani' binti Abu Thalib, bercerita kepadanya, bahwa sesungguhnya dia mendengar Ummu Hani' binti Abu Thalib pernah mengatakan: "Pada tahun penaklukan kota Makkah suatu hari aku pergi menemui Rasulallah s.a.w. Aku dapati beliau sedang mandi, sementara si Fatimah puteri beliau berusaha menutupi beliau dengan pakaian. Aku mengucapkan salam. Lalu beliau bertanya: "Siapa itu?" Aku menjawab: "Ummu Hani' binti Abu Thalib". Beliau mempersilahkan aku: "Selamat datang, Ummu Hani'." Selesai mandi beliau lalu berdiri melakukan sembahyang sebanyak delapan rakaat dengan hanya mengenakan kain seadanya. Usai sembahyang aku berkata: "Ya Rasulallah, saudaraku Ali bin Abi Thalib mengaku bahwa dia adalah pembunuh seorang yang telah aku upah; yaitu fulan bin Hubairah". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Akulah yang akan mengupah orang yang kamu upah, wahai Ummi Hani'." Ummu Hani' berkata: "Itu namanya perngorban".

٨٣ - عَنْ أَبِي مُؤَمَّلِ عَقِيلٍ ، عَنْ أُبَيِّ هَانِيَّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ فِي بَيْتِهِ عَامَ الْفَتْحِ شَمَائِلَ رَكَعَاتٍ . فِي ثُوبٍ وَاحِدٍ قَدْ خَالَفَ بَيْنَ صَرَفَيْهِ .

83. Bersumber dari Murrah budak Aqil, dari Ummu Hani'; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah melakukan sembahyang sebanyak delapan rakaat di rumahnya pada tahun penaklukan kota Makkah, dengan mengenakan kain satu yang dilipat kedua ujungnya.

٨٤ - عَنْ أَبِي ذِئْرٍ ، عَنِ النَّجَيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : يُضْرِبُ عَلَى كُلِّ سُدَادٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ . فَكُلُّ تَسْبِيحٍ صَدَقَةٌ . وَكُلُّ تَحْمِيدٍ صَدَقَةٌ . وَكُلُّ تَهْلِيلٍ صَدَقَةٌ . وَكُلُّ تَكْبِيرٍ صَدَقَةٌ . وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ . وَنَفْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ . وَيَجْزِي مِنْ ذَلِكَ . وَكُلُّ ثَانٍ يَوْمَ كَعْلَمَانِ مِنَ الظُّنُونِ .

84. Bersumber dari Abu Dzar, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Semua tulang yang ada pada tubuh salah seorang kamu adalah sudah merupakan sedekah. Setiap tasbih adalah sedekah. Setiap tahmid adalah sedekah. Setiap tahlil adalah sedekah. Setiap takbir adalah sedekah. Perintah pada kebajikan adalah sedekah. Dan mencegah dari yang mungkar adalah sedekah. Namun semua itu sebanding dengan hanya cukup melakukan dua rakaat sembahyang dulu."

٨٥ - حَدَّثَنِي أَبُو عُثَمَانَ النَّهَدِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛

فَالَّذِي أَوْصَانِي خَلِيلِي مَحْلَى اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثَةِ: بِصَيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِّنْ كُلِّ شَهْرٍ. وَرَكْعَتَيِ الصَّبْحِ. وَأَنْ أُفْرِتُ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ.

85. Diceritakan oleh Abu Utsman An Nahadiy, yang bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Orang yang aku cintai yaitu Rasulullah s.a.w. berpesan kepadaku akan tiga hal: "Berpuasa satu hari setiap bulan. Melakukan sembahyang dhuha dua rakaat. Dan melakukan sembahyang sunnah sebelum tidur."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basyar yang bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. adalah sama dengan hadits di atas.

٨٦ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ: قَالَ: أَوْصَانِي حَبِيبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثَةِ: لَنْ أَدْعُلَّ مَا عَشَّتُ: بِصَيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِّنْ كُلِّ شَهْرٍ. وَصَلَوةِ الصَّبْحِ. وَبَأْنَ لَا أَنَامَ حَتَّى أُفْرِتَ.

86. Bersumber dari Abu Darda'; dia berkata: "Kekasihku Rasulallah s.a.w. mewasiatkan kepadaku akan tiga hal yang tidak boleh aku tinggalkan selagi hayat masih dikandung badan: Puasa tiga hari setiap bulan. Sembahyang dluha dan tidak boleh tidur sebelum melakukan sembahyang sunnat."

(١٤) بَابُ أَسْتِخْبَابِ رَكْعَتَي سُنْنَةِ الْفَجْرِ، وَاحْتِ عَلَيْهِمَا وَتَخْفِيفِهِمَا وَالْمُحَافَظَةِ عَلَيْهِمَا. وَبَيَانِ مَا يُسْتَحْبَطُ أَنْ يَقْرَأَ فِيهِمَا

14. Bab Anjuran Melakukan Sembahyang Sunnat Fajar Dua Rakaat Secara Kontinue Dan Tidak Perlu Lama-Lama, Serta Menerangkan Apa Yang Dianjurkan Untuk Dibaca.

٧٧ - عَنْ أَبْنَى عُمَرَ: أَنَّ حَفْصَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا سَكَتَ الْمُؤْذِنُ مِنَ الْأَذَانِ لِصَلَاةِ الصَّبْحِ وَبَدَا الصَّبْحُ. دَعَ رَكْعَتَيِنِ خَفِيفَتَيْنِ. قَبْلَ أَنْ تُقَامَ الصَّلَاةُ.

87. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Hafshah Ummul mukminin menceritakan kepadanya, bahwa Rasulallah s.a.w. mu'azin diam dari azannya untuk sembahyang shubuh, maka beliau akan melakukan sembahyang sunnat dua rakaat terlebih dahulu secara cepat, sebelum sembahyang shubuh diiqamati (dimulai)."

٨٨ - عَنْ أَبْنَى عُمَرَ، عَنْ حَفْصَةَ: قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ، لَا يُصَلِّي إِلَّا رَكْعَتَيِنِ خَفِيفَتَيْنِ.

88. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Hafshah; ia berkata: "Apabila terbit fajar, maka Rasulallah s.a.w. hanya melakukan sembahyang dua rakaat dengan tidak terlalu lama."

Hadits yang diceritakan oleh Ishak bin Ibrahim dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

٨٩ - عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَخْبَرَنِي حَفْصَةُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا أَضَاءَتِ الْفَجْرُ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

89. Bersumber dari Salim, dari ayahnya: sesungguhnya Hafshah bercerita kepadaku; bahwa nabi s.a.w. apabila telah melihat suasana fajar telah mereka, maka beliau akan sembahyang dua rakaat.

٩٠ - حَدَّثَنَا هَشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، إِذَا سَمِعَ الْأَذَانَ، وَيُخْفِفُهَا.

90. Diceritakan oleh Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, yang bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Rasulullah s.a.w. begitu usia mendengar suara adzan, beliau melakukan sembahyang dua rakaat fajar dengan tidak terlalu lama."

٩١ - عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ نَبِيَّ امْتُهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، بَيْنَ الْبِدَاءِ وَالْإِقَامَةِ، مِنْ صَلَوةِ الصُّبْحِ

91. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya nabi s.a.w. melakukan sembahyang sunat dua rakaat, antara azan dan iqamat sembahyang shubuh.

٩٢ - عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ

الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فَيُخْفِفُ حَتَّى أَنْ أَقُولَ: هَلْ قَوْمٌ فِيمِنِّا يَأْمُرُ الْقُرْآنَ؟

92. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang dua rakaat fajar. Begitu cepatnya beliau melakukannya sampai-sampai aku menduga-duga: "Adakah beliau membaca surat Al Fatihah dalam sembahyangnya itu."

٩٣ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَطَلَعَ الْفَجْرُ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. أَقُولُ: هَلْ يَقْرَأُ فِيهِمَا بِعَاتِحةِ الْكِتَابِ؟

93. Bersumber dari Aisyah berkata: "Apabila terbit fajar, Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang dua rakaat. Aku berkata: "Adakah beliau sempat membaca surat Al Fatihah dalam sembahyang itu!"

٩٤ - عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمْ يَكُونُ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ، أَشَدَّ مُعَاهَدَةً مِنْهُ، عَلَى رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ.

94. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya tidak ada suatu sembahyang sunnat pun yang begitu dijaga beliau daripada sembahyang dua rakaat sebelum shubuh.

٩٥ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ، أَسْرَعَ مِنْهُ إِلَى الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ.

95. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Tidak ada satu sembahyang sunnatpun, di mana Rasulallah s.a.w. begitu antusias melakukannya selain daripada dua rakaat sebelum fajar."

٩٦ - عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا .

96. Bersumber dari Aisyah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Dua rakaat fajar lebih baik daripada dunia seisinya."

٩٧ - عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : فِي شَأْنِ الرَّكْعَتَيْنِ عِنْدَ طَلْوَعِ الْفَجْرِ لَكُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا .

97. Bersumber dari Aisyah, dari nabi s.a.w.: sesungguhnya beliau bersabda mengenai masalah sembahyang dua rakaat ketika terbit fajar: "Hal itu lebih aku sukai ketimbang dunia sekalian."

٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكْعَتِي الْفَجْرِ : قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ .

98. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. di dalam sembahyang dua rakaat fajar beliau membaca surat Al Kafirun dan surat Al Ikhlas."

٩٩ - أَخْبَرَنِي سَعِينَدُ بْنُ يَسَارٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي رَكْعَتِي الْفَجْرِ : فِي الْأُولَى مِنْهُمَا : قُولُوا آمَّا

بِإِنَّهُ وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا [٢/ البقرة / الآية ١٢١]. الْآيَةُ الَّتِي فِي الْبَقْرَةِ . وَفِي الْآخِرَةِ مِنْهُمَا: آمَّا بِإِنَّهُ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ [٢/ آل عمران / الآية ٥٥] .

99. Diceritakan oleh Sa'id bin Yasar; sesungguhnya Ibnu Abbas bercerita kepadanya; bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. di dalam sembahyang dua rakaat fajar pada rakaat yang pertama beliau membaca firman Allah: "Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang Dia turunkan kepada kami" yang terdapat dalam surat Al Baqarah. Dan pada rakaat yang kedua beliau membaca: "Kami beriman kepada Allah dan saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri" yang ada dalam surat Ali Imran".

١٠٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي رَكْعَتِي الْفَجْرِ : قُولُوا آمَّا بِإِنَّهُ وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا . وَالَّتِي فِي آلِ عُمَرَانَ : تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَاتِ سَوْكِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ [٢/ آل عمران / الآية ٦٤]

100. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Dalam sembahyang dua rakaat fajar Rasulallah s.a.w. membaca firman Allah: "Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan membaca ayat yang ada pada surat Ali Imran yang berbunyi: "Marilah kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu."

Hadits yang diceritakan oleh Ali bin Khasyram dan bersumber dari Utsman bin Hakim dalam isnad tersebut, adalah sama dengan haditsnya Marwan Al Fazari.

(١٥) بَابُ فَضْلِ السُّنْنِ الرَّاتِبَةِ قَبْلَ الْفَرَائِضِ وَبَعْدَهُنَّ، وَبَيَانُ عَدَدِهِنَّ

15. Bab Keutamaan Sembahyang-Sembahyang Rawatib, Dan Keterangan Mengenai Jumlahnya.

١٠١ - حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ بْنُ أَبِي سَفْيَانَ، فِي مَوْضِعٍ
الَّذِي مَاتَ فِيهِ، بِحَدِيثٍ يَتَسَارِ إِلَيْهِ . قَالَ: سَمِعْتُ
أُمَّ حَيْبِيَّةَ تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى اثْنَيْ عَشَرَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ
وَلِيلَةٍ، بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ .
قَالَتْ أُمُّ حَيْبِيَّةَ: فَمَا تَرَكَهُنَّ مِنْ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
وَقَالَ عَنْبَسَةُ: فَمَا تَرَكَهُنَّ مِنْ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ
أُمَّ حَيْبِيَّةَ .
وَقَالَ عَمْرُو بْنُ أَوْسٍ: مَا تَرَكَهُنَّ مِنْ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ
عَنْبَسَةَ .
وَقَالَ النُّعْمَانُ بْنُ سَالِمٍ: مَا تَرَكَهُنَّ مِنْ سَمِعْتُهُنَّ
مِنْ عَمْرُو بْنِ أَوْسٍ .

101. Ketika sakit yang membawa pada kematian. Anbasah bin Abu Sufyan bercerita: "Aku mendengar Ummu Habibah pernah menga-

takan: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w pernah bersabda: 'Barangsiapa yang melakukan sembahyang dua belas rakaat dalam sehari se malam, maka karenanya akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di sorga.'"

Kata Ummu Habibah: "Sejak mendengar dari Rasulallah s.a.w. itulah aku tidak pernah meninggalkannya."

Kata Anbasah: "Sejak mendengar dari Ummu Habibah itulah aku tidak pernah meninggalkannya."

Kata Amer bin Aus: "Sejak mendengar dari Anbasah itulah aku tidak pernah meninggalkannya."

Kata Nu'man bin Salim: "Sejak mendengar dari Amer bin Aus itulah aku tidak pernah meninggalkannya."

١٠٢ - حَدَّثَنَا دَاؤُدُّ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، بِهُدَا
الْإِسْنَادِ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثَنَتَيْ عَشَرَةَ رَكْعَةً تَطْوِعاً
بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ .

102. Hadits yang diceritakan oleh Daud bersumber dari Nu'man bin Salim dengan isnad tersebut berbunyi: "Barangsiapa yang melakukan sembahyang sebanyak dua belas rakaat secara tathawwu', maka akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di sorga."

١٠٣ - عَنْ أُمِّ حَيْبِيَّةَ زَوْجِ التَّاجِرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ؛ أَتَهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي بِاللَّهِ كُلَّ
يَوْمٍ ثَنَتَيْ عَشَرَةَ رَكْعَةً تَطْوِعاً، فَيُزَيَّ فِي يَصْنَاعَةِ، إِلَّا
بُنِيَ اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ . أَوْ إِلَّا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ .
قَالَتْ أُمُّ حَيْبِيَّةَ، فَمَا بَرَخْتُ أُصْلَاهِينَ بَعْدُ .

وَقَالَ عَمْرُو : مَا بِرِحْتُ أُصَلِّيهِنَّ بَعْدُ . وَقَالَ
الشَّعْمَانُ ، مِثْلَ ذَلِكَ .
عَنْ أُمِّ حَيْنَبَةَ : قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ
الْوُمْنَوَةَ، ثُمَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ يَقُولُ . فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ .

103. Bersumber dari Ummu Habibah isteri nabi s.a.w. sesungguhnya ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap hamba muslim yang mau melakukan sembahyang sunnat sebanyak dua belas rakaat setiap hari karena Allah, bukan sembahyang fardhu, maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di sorga, atau akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di sorga."

Kata Ummu Habibah: "Setelah itu aku tidak pernah absen mela-kukannya."

Demikian pula kata Amer bin Aus dan Nu'man bin Salim.

Hadits lain yang juga bersumber dari Ummu Habibah ialah: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap hamba muslim yang melakukan wudlu secara sempurna, kemudian melakukan sembahyang setiap harinya....." seterusnya adalah sama dengan hadits di atas.

٤- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أَبْنِ عَمْرٍ، قَالَ :
صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ
الظَّفَرِ سَجَدَتَيْنِ . وَبَعْدَ هَا سَجَدَتَيْنِ . وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ
سَجَدَتَيْنِ . وَبَعْدَ الْعِشَاءِ سَجَدَتَيْنِ . وَبَعْدَ الْجُمُعَةِ
سَجَدَتَيْنِ . فَإِمَامُ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَالْجُمُعَةِ، فَصَلَّيْتُ
مَعَ النَّجَّارِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ .

104. Diceritakan oleh Ubaidillah, dari Nafi' yang bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Aku sembahyang dua rakaat sebelum dhuhur dua rakaat. Sesudah maghrib dua rakaat. Sesudah isya' dua rakaat. Dan sesudah jum'at dua rakaat. Adapun mahgrib, isya' dan jum'at, aku bersembahyang bersama nabi s.a.w. di rumah beliau."

(١٦) بَابُ جَوَازِ الْنَّافِلَةِ قَائِمًا وَقَاعِدًا، وَفِي غَلِيلِ
بَعْضِ الْوَكَعَاتِ قَائِمًا وَبَعْضِهَا قَاعِدًا

16. Bab Boleh Hukumnya Sembahyang Sunnat Dalam Posisi Berdiri Maupun Duduk, Atau Sebagian Dalam Posisi Berdiri Dan Sebagian Lagi Dalam Posisi Duduk.

١٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ : قَالَ : سَأَلْتُ كَائِنَةَ
عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ
نَصْوَعَةٍ ؟ فَقَالَتْ : كَانَ يُصَلِّي فِي بَيْتِي قَبْلَ الصَّلَامِ
أَرْبَعًا . ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ . ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي
رَكْعَتَيْنِ . وَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ . ثُمَّ يَدْخُلُ
فِي صَلَاتِي وَرَكْعَتَيْنِ . وَيُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ . وَيَدْخُلُ
بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ . وَكَانَ يُصَلِّي مِنَ الظَّلَلِ تِسْعَ
رَكَعَاتٍ . فِيهِنَّ الْوَثْرُ . وَكَانَ يُصَلِّي لَيْلًا طَوِيلًا قَائِمًا ،
وَلَيْلًا طَوِيلًا قَاعِدًا . وَكَانَ إِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ، رَكَعَ
وَسَجَدَ وَهُوَ قَائِمٌ . وَإِذَا قَرَأَ قَاعِدًا، رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ
قَاعِدًا . وَكَانَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ .

105. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq; dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah mengenai sembahyangnya Rasulallah s.a.w. yaitu sembahyang sunnatnya. Aisyah menjawab: "Beliau melakukan sembahyang dua rakaat sebelum dluhur di rumahku. Kemudian beliau keluar dan bersembahyang bersama orang banyak. Setelah itu beliau masuk rumah lagi dan melakukan sembahyang dua rakaat. Maghribnya beliau sembahyang bersama orang banyak. Kemudian beliau masuk dan melakukan sembahyang dua rakaat. Isya'nya beliau juga bersembahyang bersama orang banyak. Kemudian beliau masuk rumah dan melakukan sembahyang dua rakaat. Malam harinya beliau melakukan sembahyang sebanyak sembilan rakaat, di antaranya ialah sembahyang witir. Suatu malam beliau melakukan sembahyang dengan posisi berdiri lama sekali. Dan pada malam yang lain beliau melakukan sembahyang dengan posisi duduk dan cukup lama sekali. Apabila beliau sembahyang dalam posisi berdiri, maka sujud dan ruku'nya juga beliau lakukan dalam keadaan berdiri. Demikian pula kalau beliau sembahyang dalam posisi duduk, maka ruku' dan sujudnya juga beliau lakukan dalam keadaan duduk. Dan apabila terbit fajar, beliau melakukan sembahyang dua rakaat."

١٠٧/١٠٦ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لَيْلًا طَوِيلًا . فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا . وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا .

106./ 107. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Suatu malam Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang cukup lama sekali. Apabila beliau sembahyang dalam posisi berdiri, maka beliau lakukan ruku' juga dalam posisi berdiri. Dan apabila beliau sembahyang dalam posisi duduk, maka beliau lakukan ruku' juga dalam posisi duduk".

١٠٨ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ بُدَيْلٍ . عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ . قَالَ : كُنْتُ شَاكِرًا بِفَارِسَ . فَكُنْتُ أَصْلِي قَاعِدًا . فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ عَائِشَةَ . فَقَالَتْ : كَانَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لَيْلًا طَوِيلًا قَائِمًا . فَذَكَرَ أَخْدِيثَ .

108. Diceritakan oleh Syu'bah dari budail yang bersumber dari Abdullah bin Syaqiq; dia berkata: "Aku pernah tinggal di Persia. Di sana aku sembahyang dalam posisi duduk. Lalu aku tanyakan hal itu kepada Aisyah. Ia menjawab: "Rasulallah s.a.w. suatu malam juga pernah melakukan sembahyang dengan posisi duduk cukup lama sekali."

١٠٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقِ الْعَقِيلِ ؛ قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ ؟ فَقَالَتْ : كَانَ يُصَلِّي لَيْلًا طَوِيلًا قَائِمًا . وَلَيْلًا طَوِيلًا قَاعِدًا . وَكَانَ إِذَا قَرِئَ قَائِمًا ، رَكَعَ قَائِمًا . وَإِذَا قَرِئَ قَاعِدًا ، رَكَعَ قَاعِدًا .

109. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili; dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah mengenai sembahyangnya Rasulallah s.a.w. pada malam hari. Aisyah menjawab: "Beliau bisa melakukan sembahyang malam cukup lama dalam posisi berdiri, dan juga biasa melakukannya dalam posisi duduk. Jika beliau membaca dalam posisi berdiri, maka beliau ruku' juga dalam posisi berdiri. Tetapi apabila beliau membaca dalam posisi duduk, maka beliau ruku' juga dalam posisi duduk."

١١٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقِ الْعَقِيلِ ؛ قَالَ : سَأَلْنَا عَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ الصَّلَاةَ قَائِمًا وَقَاعِدًا . فَإِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ قَائِمًا ، رَكَعَ قَائِمًا .

وَإِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ قَاعِدًا، رَكَعَ قَاعِدًا.

110. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili; dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah mengenai sembahyang Rasulullah s.a.w. Aisyah menjawab: "Seringkali Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang baik dalam posisi berdiri maupun dalam posisi duduk. Apabila beliau membaca do'a iftitah dalam posisi berdiri, maka beliau akan ruku' juga dalam posisi berdiri. Dan apabila beliau membaca do'a iftitah dalam posisi duduk, maka beliau membaca do'a iftitah dalam posisi duduk, maka beliau akan ruku' juga dalam posisi duduk."

١١١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعْدٍ عَنْ هَشَامٍ بْنِ عُرْوَةَ. قَالَ : أَخْبَرَنِي أَبِي عَائِشَةَ . قَالَتْ : مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي شَهْرٍ مِنْ صَلَادَةِ الْلَّيْلِ جَالِسًا . حَتَّى إِذَا كَبَرَ قَوْمًا جَالِسًا . حَتَّى إِذَا بَقَى عَلَيْهِ مِنَ السُّورَةِ ثَلَاثَ ثُوْزَ أَوْ أَرْبَعَوْنَ آيَةً . قَامَ فَقَرَأَهُنَّ . ثُمَّ رَكَعَ .

111. Diceritakan oleh Yahya bin Sa'id yang bersumber dari Hisyam bin Urwah; dia berkata: "Ayah yang mendapat riwayat dari Aisyah bercerita kepadaku; kata Aisyah: "Aku tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. membaca suatu dalam sembahyang malam dalam posisi duduk. Baru kalau beliau sudah takbir maka beliau membaca dalam posisi duduk. Apabila masih tiga puluh atau empat puluh ayat, maka beliau berdiri untuk membacanya, kemudian beliau ruku'."

١١٢- عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصْلِي جَالِسًا . فَيَقْرَأُ وَهُوَ جَالِسٌ . فَإِذَا بَقَى مِنْ قُرْآنِهِ قَدْرُ مَا يَكُونُ مِنْ ثَلَاثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ آيَةً . قَامَ فَقَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ . ثُمَّ رَكَعَ . ثُمَّ سَجَدَ .

شَمَّ يَفْعُلُ فِي الرَّكْعَتِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ .

112. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah melakukan sembahyang dalam posisi duduk, dan membaca juga dalam posisi duduk. Apabila bacaannya masih sekitar tiga puluh atau empat puluh ayat, maka beliau berdiri dan membaca dalam posisi berdiri, kemudian ruku', kemudian sujud. Dan begitulah yang beliau lakukan pada rakaat yang kedua.

١١٣- عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ وَهُوَ قَاعِدٌ . فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ ، قَامَ فَدَرَرَ مَا يَقْرَأُ إِلَيْهِ إِنْسَانٌ أَزْبَعَنَ آيَةً .

113. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Rasulallah s.a.w. membaca surat dalam sembahyang dengan posisi duduk. Apabila hendak ruku', beliau berdiri selama kira-kira orang membaca empat puluh ayat."

١١٤- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَائِمٍ قَالَ : قُلْتُ لِعَائِشَةَ : كَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ ؟ قَالَتْ : كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا . فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ . قَامَ فَرَكَعَ .

114. Muhammad bin Ibrahim bercerita padaku, yang bersumber dari Alqamah bin Waqqash; dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah: "Apa yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. dalam dua rakaat ketika beliau dalam keadaan posisi duduk?" Aisyah menjawab: "Beliau membaca dalam dua rakaat tersebut. Apabila hendak ruku', beliau lalu berdiri dan ruku'."

١١٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَفِيقٍ : قَالَ : قُلْتُ لِعَائِشَةَ

: هَلْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَهُوَ قَاعِدٌ؟ قَالَتْ : نَعَمْ . بَعْدَ مَا حَضَمَهُ النَّاسُ .

115. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq; dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah: "Apakah nabi s.a.w. pernah sembahyang dengan posisi duduk?" Aisyah menjawab: "Ya. Setelah beliau melakukan takbir bersama orang banyak."

Hadits yang diceritakan oleh Ubaidillah bin Mu'adz yang langsung bersumber dari nabi s.a.w. juga sama dengan hadits di atas.

١١٦ - أَتَ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَكُمْ : أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَمُتْ ، حَتَّىٰ كَثِيرٌ مِّنْ صَلَاتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ .

116. Diceritakan oleh Utsman bin Sulaiman; bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman bercerita kepada; bahwa Aisyah juga bercerita kepada Abu Salamah; sesungguhnya nabi s.a.w. sebelum wafat beliau sering melakukan sembahyang dengan posisi duduk.

١١٧ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : لَمَّا بَدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَقَلَ كَثِيرًا مِّنْ صَلَاتِهِ جَالِسًا

117. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Ketika memasuki usia dua dan sudah merasa berat, Rasulallah s.a.w. jadi sering melakukan sembahyang dalam posisi duduk."

١١٨ - عَنْ حَفْصَةَ ؛ أَتَهَا قَالَتْ : مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي سُبْحَانِهِ قَاعِدًا حَتَّىٰ كَانَ قَبْلَ وَفَاتَهُ يُعَامِرُ . فَكَانَ يُصَلِّي فِي سُبْحَانِهِ قَاعِدًا . وَكَانَ يَقْرَأُ بِالسُّورَةِ فَيُرِتَلُهَا . حَتَّىٰ تَكُونَ أَطْوَلَ مِنْ أَطْوَلِهِ مِنْهَا .

118. Bersumber dari Hafshah; ia berkata: "Aku tidak pernah melihat Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang sunnat dalam keadaan duduk sampai satu tahun sebelum beliau wafat. Setelah itu beliau jadi biasa melakukannya dalam posisi duduk. Beliau selalu membaca surat secara tartil, dan terkadang sampai cukup lama sekali."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Thahir dan Harmalah dan bersumber dari Az Zuhri, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

١١٩ - أَخْبَرَنِي جَابِرُ بْنُ سَمْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَمُتْ حَتَّىٰ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَمُتْ حَتَّىٰ قَاعِدًا .

119. Bersumber dari Simak; dia berkata: "Jabir bin Samurah bercerita kepadaku; sesungguhnya nabi s.a.w. sebelum wafat beliau masih sempat melakukan sembahyang dalam posisi duduk."

١٢٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرَوْ : قَالَ : حَدَّثَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الرَّجُلِ قَاعِدًا نِصْفُ الصَّلَاةِ . قَالَ فَأَتَيْتُهُ فَوَجَدَهُ يُصَلِّي جَالِسًا . فَوَضَعْتُ يَدِيَنِي عَلَى دَائِسِهِ . فَقَالَ : مَالِكَ يَا عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ عَمْرَوْ ! قُلْتُ : حَدَّثْتُ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَنَّكَ قُلْتَ : صَلَاةُ الرَّجُلِ قَاعِدًا عَلَى نِصْفِ الصَّلَاةِ . وَأَنَّكَ

تَصَلِّي قَاعِدًا ! قَالَ : أَجَلُ . وَلَكِنِي لَسْتُ كَافِحِي مِنْكُمْ

120. Bersumber dari Abdullah bin Amer; dia berkata: "Aku beroleh cerita dari orang-orang bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sembahyangnya seseorang dalam posisi duduk adalah separoh sembahyang". Aku lalu menemui beliau dan mendapati beliau tengah sembahyang dalam keadaan duduk. Aku usapkan tanganku pada kepala beliau. Beliau lalu bertanya: "Ada apa denganmu, wahai Abdullah bin Amer?" Aku menjawab: "Orang-orang sama bercerita kepadaku, wahai Rasulallah, bahwa sesungguhnya Anda pernah bersabda: "Sembahyangnya seseorang dalam posisi duduk itu adalah separohnya sembahyang. Sementara tadi aku lihat Anda sedang melakukan sembahyang dalam posisi duduk." Beliau bersabda: "Benar. Tetapi aku tidak seperti salah seorang dari kalian."

(١٧) بَابُ صَلَاةِ اللَّيْلِ وَعَدَدِ رَكعَاتِ الْفَجْرِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اللَّيْلِ ، وَأَنَّ
الْوُثُورَ كَعْتَهُ وَأَنَّ الرَّكْعَةَ صَلَاةً صَحِيقَةً

17. Bab Sembahyang Malam Dan Jumlah Rakaat Yang Dilakukan Nabi s.a.w. Sesungguhnya Witir Itu Satu Rakaat Adalah Sembahyang Yang Benar.

١٢١ - عَنْ غَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةِ رَكْعَةً . يُوَرِّتُ
مِنْهَا بِوَاحِدَةٍ . فَإِذَا قَوَعَ مِنْهَا اضْطَجَعَ عَلَى شِقْرِهِ
الْأَنْتِينِ . حَتَّى يَا تِيهِ الْمُؤْذِنُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ
خَفِيقَتَيْنِ .

121. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. biasa melakukan sembahyang malam sebanyak sebelas rakaat satu di antaranya ialah sembahyang witir. Apabila selesai darinya, beliau lalu membaringkan tubuhnya miring ke arah sebelah kanan, sampai beliau mendengar suara muazin lalu beliau melakukan sembahyang dua rakaat secara ringan dan tidak terlalu lama."

١٢٢ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيرِ ، عَنْ غَائِشَةَ رَوْجِ النَّجَوِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَقْرُئَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ
(وَهِيَ الَّتِي يَدْعُ النَّاسُ الْعَتَمَةَ) إِلَى الْفَجْرِ ، إِحْدَى
عَشْرَةِ رَكْعَةٍ . يُسَلِّمُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ . وَيُوَرِّتُ بِوَاحِدَةٍ .
فَإِذَا سَكَنَ الْمُؤْذِنُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ . وَتَبَيَّنَ لَهُ
الْفَجْرُ . وَجَاءَهُ الْمُؤْذِنُ ، قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيقَتَيْنِ .
ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقْرِهِ الْأَنْتِينِ . حَتَّى يَا تِيهِ الْمُؤْذِنُ
لِلْأُدُّ قَامَتْ .

122. Bersumber dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah isteri nabi s.a.w.; ia berkata: "Setelah beristirahat dari sembahyang isya', Rasulullah s.a.w. lalu melakukan sembahyang sebanyak sebelas rakaat. Setiap dua rakaat beliau salam, dan yang satu adalah sebagai sembahyang witir. Apabila muadzin sudah berhenti mengumandang adzan sembahyang shubuh, dan suasana fajar telah merekah, maka beliau segera melakukan sembahyang dua rakaat secara ringan dan tidak lama-lama. Kemudian sejenak beliau tidur membaringkan tubuhnya ke sisi kanan, sampai mu'azin membaca iqamat."

Hadits yang diceritakan oleh Harmalah dan bersumber dari Ibnu Syihab, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas. Hanya saja tidak disebutkan kalimat: "dan suasana fajar telah merekah....."

١٢٣ - حَدَّثَنَا هشامٌ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً. يُؤْتُهُ مِنْ ذَلِكَ بِخَمْسٍ. لَا يَجْلِسُ فِي شَيْءٍ إِلَّا فِي آخِرِهَا.

123. Diceritakan oleh Hisyam dari ayahnya, yang bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Rasulullah s.a.w. biasa melakukan sembahyang malam sebanyak tiga belas rakaat, witirnya adalah lima rakaat daripadanya. Beliau baru duduk pada rakaat yang terakhir."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah bersumber dari Hisyam, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

١٢٤ - عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، بِرَكْعَقِ الْفَجْرِ.

124. Bersumber dari Urwah; sesungguhnya Aisyah bercerita kepadanya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. biasa melakukan sembahyang sunnat malam sebanyak tiga belas rakaat, berikut dengan dua rakaat fajar.

١٢٥ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ؟ قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرِيدُ فِي رَمَضَانَ، وَلَا فِي غَيْرِهِ. عَلَى إِخْدَاهِ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَصُوْلِهِنَّ. ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا. فَقَالَتْ عَائِشَةَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَنَا مَقْبِلَ أَنْ تُؤْتِنَّ؟ فَقَالَ: يَا عَائِشَةَ! إِنَّ عَنْهُنَّ ثَنَامًا وَلَا يَنَامُ قَلْبِي.

125. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya dia bertanya kepada Aisyah: "Bagaimana sembahyang Rasulallah s.a.w. pada bulan ramadhan?" Aisyah menjawab: "Baik di bulan Ramadhan maupun di bulan lainnya, Rasulallah melakukan sembahyang sunnat tidak lebih dari sebelas rakaat. Beliau melakukannya empat rakaat dan jangan kamu tanyakan mengenai segi kesempurnaan dan jangka waktunya. Kemudian beliau melakukan empat rakaat lagi dan jangan pula kamu tanyakan mengenai segi kesempurnaan dan jangka waktunya. Kemudian baru beliau melakukannya tiga rakaat. Aku lalu bertanya: "Ya Rasulallah, apakah Anda tidur sebelum melakukan sembahyang witir?" Beliau bersabda: "Wahai Aisyah, sesungguhnya kedua mataku tidur namun hatiku terjaga."

١٢٦ - حَدَّثَنَا هشامٌ عَنْ يَحْيَىٰ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ؛ قَالَ: سَأَلْتُ كَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً. يُصَلِّي ثَمَانَ رَكْعَاتٍ ثُمَّ يُؤْتِهِ. ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ. فَلِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكِعَ قَامَ فَرَكِعَ. ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَيْنَ النِّدَاءِ وَالْوَقَامَةِ، مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ. عَنْ يَحْيَىٰ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ. قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ أَنَّهُ

سَأَكَ عَائِشَةَ عَنْ صَلَادَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ . عَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِهِمَا : تِسْعَ رَكْعَاتٍ قَائِمًا يُوْتَرُ مِنْهُنَّ .

126. Menceritakan kepada kami Hisyam, dari Yahya dari Abu Salamah; dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah mengenai sembahyangnya Rasulullah s.a.w. Aisyah menjawab: "Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang sebanyak tiga belas rakaat. Setelah delapan rakaat kemudian beliau lanjutkan dengan witir. Kemudian beliau melakukan sembahyang dua rakaat dalam keadaan duduk. Apabila hendak ruku', beliau bangkit berdiri untuk melakukan ruku. Kemudian beliau melakukan sembahyang dua rakaat lagi antara azan dan iqamat sembahyang shubuh."

Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb dan juga bersumber dari Aisyah, adalah sama dengan hadits di atas. Hanya saja di situ disebutkan, bahwa Rasulallah melakukan sembahyang dalam posisi berdiri sebanyak sembilan rakaat, di antaranya ialah sembahyang witir.

127 - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي لَيْدٍ .
سَمِعَ أَبَا سَلَمَةَ قَالَ : أَتَيْتُ عَائِشَةَ قَيْلَتْ : أَتَى أَمْهَةُ !
أَخْبَرَ يُونِي عَنْ صَلَادَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فَقَالَتْ : كَانَتْ مَهَلَاتُهُ ، فِي شَهْرِ رَمَضَانَ وَغَيْرِهِ . ثَلَاثَ
عَشْرَةَ رَكْعَةً بِاللَّيْلِ ، مِنْهَا رَكْعَتَانِ الْفَجْرِ .

127. Menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyaimah dari Abdullah bin Abu Labid, dia mendengar Abu Salamah berkata: "Aku menemui Aisyah dan berkata: "Wahai ibu kaum mukmin, ceritakan kepadaku mengenai sembahyangnya Rasulullah s.a.w." Aisyah menjawab: "Sembahyangnya beliau, baik di bulan ramadhan maupun di bulan lain, adalah sebanyak tiga belas rakaat di malam hari, diantaranya ialah dua rakaat fajar."

١٢٨ - حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ عَنْ القَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ . قَالَ :
سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ : كَانَتْ صَلَادَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ عَشْرَ رَكْعَاتٍ . وَيُوْتَرُ سَجَدَةٌ
وَيَرْكَعُ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ . فَتِلْكَ ثَلَاثَ عَشَرَةَ رَكْعَةً .

128. Menceritakan kepada kami Handhalah dari Qasim bin Muhammad; dia berkata: "Aku mendengar Aisyah dan ia berkata: "Sembahyang malamnya Rasulullah s.a.w. ialah sebelas rakaat. Beliau melakukan witir atau rakaat dan dua rakaat sembahyang fajar. Jadi jumlahnya tiga belas rakaat."

١٢٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو حَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ . قَالَ : سَأَلْتُ
الْأَسْوَدَ بْنَ يَزِيدَ عَمَّا حَدَّثَنِي عَائِشَةَ عَنْ صَلَادَةِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَتْ : كَانَ يَسَّأَمُ
أَوَّلَ اللَّيْلِ وَيَخْرُجُ آخِرَهُ . ثُمَّ إِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى
أَهْلِهِ فَقَضَى حَاجَتَهُ . ثُمَّ يَنْامُ . فَإِذَا كَانَ عِنْدَ السِّدَادِ
أَلَّا وَلَّ (قَالَتْ) وَشَبَّ . (وَلَا وَاللَّهُ ! مَا قَالَتْ : قَامَ) فَأَفَاضَ
عَلَيْهِ الْمَاءُ . (وَلَا وَاللَّهُ ! مَا قَالَتْ : اغْتَسَلَ ، وَأَنَا أَعْلَمُ
مَا تُؤْيِدُ) وَإِنْ لَمْ يَكُنْ جُنْبَنِي تَوْضِيًّا وَمُهْمُوًّا الرَّوْجُلُ لِلصَّلَاةِ .
ثُمَّ صَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ .

129. Menghabarkan kepada kami Abu Khaitsamah dari Abu Ishak; dia berkata: "Aku bertanya kepada Al Aswad bin Yazid tentang apa yang diceritakan oleh Aisyah kepadanya mengenai sembahyangnya Rasulullah." Katanya: "Rasulullah tidur pada permulaan malam dan bangun pada akhirnya. Kemudian apabila beliau punya keperluan terhadap keluarganya, maka beliau akan memenuhi keperluannya tersebut, kemudian tidur. Ketika terdengar panggilan yang pertama segera beliau

bangun untuk mengambil air. Jika tidak sedang dalam keadaan junub, beliau hanya berwudlu seperti layaknya seseorang berwudlu untuk sembahyang. Baru kemudian beliau melakukan sembahyang dua rakaat.

١٣٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ الظَّلَلِ . حَتَّى يَكُونَ آخِرُ صَلَاتِهِ الْوَثْرُ .

130. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Rasulallah s.a.w. biasa melakukan sembahyang malam, dan biasanya diakhiri dengan sembahyang witir."

١٣١ - عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ عَمَلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَتْ : كَانَ يُحِبُّ الدَّائِمَ . قَالَ فُلْتُ : أَيْ جِنِينَ كَانَ يُصَلِّي ؟ فَقَالَتْ : كَانَ إِذَا سَمِعَ الصَّارِخَةَ قَامَ فَصَلَّى ..

131. Bersumber dari Masruq; dia berkata: "Aku bertanya keapda Aisyah mengenai apa yang dilakukan oleh Rasulallah. Aisyah menjawab: "Beliau suka berdiam diri." Aku bertanya lagi: "Waktu apa beliau sembahyang?" Aisyah menjawab: "Apabila mendengar suara ayam jantan berkokok beliau segera bangun dan melakukan sembahyang."

١٣٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مَا أَلَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّحْرَ الْأَعْلَى فِي بَيْتِهِ ، أَوْ عِنْدِ إِلَهَاتِهِ

132. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Aku tidak pernah mendapati Rasulallah s.a.w. pada waktu sahir pertama (malam yang sudah sangat larut), di rumahku atau di sisiku, kecuali beliau tengah tidur."

١٣٣ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَصْلَى رَكْعَتِي الْفَجْرِ ، فَإِنْ كُنْتُ مُسْتَيْقِظَةً حَدَّثَنِي قَوْلَةً اضْطَرَبَ جَمِيعَ .

133. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Rasulallah s.a.w. apabila selesai melakukan sembahyang dua rakaat fajar, dan ketebulan aku masih terjaga, maka beliau akan bercakap denganku, dan kalau tidak maka beliau akan rebahan".

Hadits yang diceritakan oleh Ibnu Abu Umar dan bersumber dari Aisyah, dari nabi s.a.w. sama dengan hadits di atas.

١٣٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ الظَّلَلِ . فَإِذَا أَوْتَرَ قَالَ : فَوْحِيَ فَأَوْتَرِي . يَا عَائِشَةَ !

134. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Rasulallah s.a.w. biasa melakukan sembahyang malam. Apabila hendak melakukan witir beliau bersabda: "Bangunlah dan lakukan sembahyang witir, wahai Aisyah!"

١٣٥ - عَنْ عَائِشَةَ أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي صَلَاتَهُ بِالظَّلَلِ وَهِيَ مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ . فَإِذَا بَقِيَ الْوَثْرُ أَيْقَظَهَا فَأَوْتَرَهُ .

135. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. suatu malam melakukan sembahyang sunnat, sementara Aisyah sedang tidur di sisi beliau. Apabila tiba gilirannya melakukan sembahyang witir, beliau membangunkan istri beliau tersebut untuk diajak sembahyang witir."

١٣٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مَنْ كُلَّ اللَّيْلَ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَإِنَّهُ لَيْ وَثْرَةُ الْسَّحْرِ .

136. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Setiap bagian waktu malam, Rasulallah s.a.w. pasti melakukan sembahyang witir, dan baru berhenti pada waktu sahur."

١٣٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مَنْ كُلَّ اللَّيْلَ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوْلَى اللَّيْلِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ . فَإِنَّهُ لَيْ وَثْرَةُ الْسَّحْرِ .

137.. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Setiap bagian waktu malam mulai dari awal, pertengahan hingga akhirnya, oleh Rasulallah s.a.w. digunakan untuk melakukan sembahyang witir. Dan beliau baru berhenti ketika masuk waktu sahur."

١٣٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُلَّ اللَّيْلَ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّهُ لَيْ وَثْرَةُ الْآخِرِ الْلَّيْلِ .

138. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Setiap bagian waktu malam digunakan oleh Rasulallah s.a.w. untuk melakukan sembahyang witir. Dan beliau baru berhenti sampai akhir malam."

(١٨) بَابُ جَامِعِ صَلَاةِ الْمَيْلِ ، وَمَنْ نَامَ عَنْهُ أَوْ مَرَضَ

18. Bab Mengenai Sembahyang Malam, Dan Orang Yang Tidur Atau Sakit Sehingga Tidak Bisa Melakukannya.

١٣٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ أَنَّ سَعْدَ بْنَ هِشَامَ بْنَ عَاصِمٍ أَرَادَ أَنْ يَغْزُو فِي سَيِّئِ الْأَيَّلَةِ . فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ . فَأَرَادَ أَنْ يَبْيَسْ عَفَارَ الْأَمْبَاطِ . فَيَجْعَلُهُ فِي السِّلَاجِ وَالْكُوَاعِ . وَيُجْعَلُهُ الْوَمَ حَتَّى يَمْوتَ . فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ لَقِيَ أَهْلَسًا مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ فَهَوْهُ عَنْ ذَلِكَ . وَأَخْبَرُوهُ أَنَّ رَهْطًا سِتَّةَ أَرَادُوا ذَلِكَ فِي حَيَاةِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَهُنَّ هُمْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَقَالَ : أَلِيْسَ لَكُمْ فِي إِسْوَةٍ ؟ فَلَمَّا حَدَّثُهُ بِذَلِكَ رَاجَعَ امْرَأَتَهُ . وَقَدْ كَانَ طَلَقَهَا وَأَشْهَدَ عَلَى رَجْعَتِهَا . فَأَقَابَ عَبَاسٌ فَسَأَلَهُ عَنْ وِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَاسٍ : أَلَا أَدْلُكَ عَلَى أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ بِوِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : مَنْ ؟ قَالَ : عَائِشَةَ . فَأَتَاهَا فَاسْأَلَهَا شَمَّ اشْتَنَى فَأَخْبَرَهُ بِوِنَّهَا عَلَيْكَ . فَأَنْكَلَقَتْ إِلَيْهَا . فَأَتَيْتُهُ عَلَى حَكِيمِ بْنِ أَفْلَحَ . فَاسْتَخْلَفْتُهُ إِلَيْهَا . فَقَالَ : مَا أَنَا بِقَارِبِهَا

لَأَنِّي نَهَيْتُهَا أَنْ تَقُولَ فِي هَاتَيْنِ الشَّيْئَيْنِ شَيْئًا فَأَبَتْ
 فِيهِمَا إِلَّا مُضِيًّا . قَالَ كَافَسَفَتْ عَلَيْهِ . فَجَاءَهُ
 فَانْظَلَقَتْ إِلَى عَائِشَةَ . فَاسْتَأْذَنَاهَا عَلَيْهَا . فَأَذِنَتْ لَنَا .
 فَدَخَلْنَا عَلَيْكَ . فَقَالَتْ : أَحَدَكُمْ ؟ (فَعَرَفَتْهُ) فَقَالَ :
 نَعَمْ . فَقَالَتْ : مَنْ مَعَكَ ؟ قَالَ : سَعْدُ بْنُ هِشَامْ .
 قَالَتْ : مَنْ هِشَامٌ ؟ قَالَ : ابْنُ عَاصِي . فَتَرَحَّبَتْ عَلَيْهِ
 وَقَالَتْ حَيْثِ . (قَالَ قَنَادَهُ وَكَانَ أَصْبِيبَ يَوْمَ أُحْمَدَ)
 فَقُلْتُ : يَا أَمَّ الْمُؤْمِنِينَ ! أَنْبَيْتِي عَنْ حُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَتْ : أَسْتَكْفِرُ وَالْقُرْآنَ ؟
 قُلْتُ : بَلَى . قَالَتْ : فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ . قَالَ فَلَمَّا مَرَتْ أَنْ أَقْوَمْ ، وَلَا
 أَسْأَلُ أَحَدًا عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أَمُوتَ . ثُمَّ بَدَأَتِي . فَقُلْتُ :
 أَنْبَيْتِي عَنْ قِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ
 : أَسْتَكْفِرُ تَقْرُؤُ : يَا أَيُّهَا الْمُرْسَلُ ؟ قُلْتُ : بَلَى . قَالَتْ :
 فَإِنَّ اللَّهَ أَكْرَمَ وَجَلَ أَفْرَضَ قِيَامَ اللَّيْلِ فِي أَقْلِ هُذِهِ
 السُّورَةِ . فَقَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ
 حَوْلًا . وَأَمْسَكَ اللَّهُ خَاتِمَهَا أَثْنَيْ عَشَرَ شَهْرًا فِي السَّمَاءِ .
 حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ ، فِي آخِرِ هُذِهِ السُّورَةِ ، التَّخْفِيفَ . فَصَارَ
 قِيَامُ اللَّيْلِ تَضَوِّعًا بَعْدَ قَرْيَضَةَ . قَالَ قُلْتُ : يَا أَمَّ الْمُؤْمِنِينَ !

أَنْبَيْتِي عَنْ وِتْرِ رُسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ
 : كُنَّا نُعْدُ لَهُ سِوَاكَهُ وَظَهُورَهُ . فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ مَا شَاءَ
 أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ . فَيَسْوَكُ وَيَنْوَضُ وَيُصَلِّي تَسْعَ
 رَكْعَاتٍ . لَا يَجْلِسُ فِيهَا إِلَّا فِي الثَّامِنَةِ . فَيَذْكُرُ اللَّهَ
 وَمُحَمَّدَهُ وَيَدْعُوهُ . ثُمَّ يَنْهَضُ وَلَا يُسْلِمُ . ثُمَّ يَقُولُ
 فَيُصَلِّي التَّاسِعَةَ . ثُمَّ يَقْعُدُ فِي ذِكْرِ كُوَاكِهِ وَيَخْمَدُهُ
 وَيَدْعُوهُ . ثُمَّ يُسْلِمُ تَسْلِيْمًا يُسْمِعُنَا . ثُمَّ يُصَلِّي
 وَكَعْنَيْنِ بَعْدَ مَا يُسْلِمُ وَهُوَ فَاعِدٌ . فَتِلْكَ إِحْدَى عَشْرَةَ
 رَكْعَةَ ، يَا بُنْيَةَ ! فَلَمَّا سَمِعْنَا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ ، وَأَخْذَهُ الْحَمْ ، أَوْ تَرَسَّبَ . وَصَنَعَ فِي
 الْوَلَعَتَيْنِ مِثْلَ مَنْيَعِهِ الْأَوَّلِ . فَتِلْكَ تَسْعَ . يَا بُنْيَةَ .
 وَكَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةَ
 أَحَبَّ أَنْ يَدَأْمِمَ عَلَيْهَا . وَكَانَ إِذَا غَلَبَهُ نَوْمٌ أَوْ وَجَعٌ عَنْ
 قِيَامِ اللَّيْلِ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثَنَتِي عَشْرَةَ رَكْعَةً . وَلَا أَعْلَمُ
 نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلُّهُ فِي لَيْلَةٍ .
 وَلَا صَلَّى لَيْلَةَ إِلَى الصُّبْحِ . وَلَا صَامَ شَهْرًا كَامِلًا غَيْرَ
 رَمَضَانَ . قَالَ فَانْظَلَقَتْ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَحَدَّثَهُ
 بِحَدِيثِهَا فَقَالَ : صَدَقَتْ . لَوْكُنْتُ أَقْرَبُهَا أَوْ أَدْخُلُ
 عَلَيْهَا لَا تَبْلِغُهَا حَتَّى تَشَأْ فَلَمَّا يَهُ . قَالَ قُلْتُ : لَوْعَلِمْتُ

أَنْكَ لَا تَدْخُلُ عَلَيْهَا مَا حَدَّثَ شَكَ حَدِيثَهَا.

139. Menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Adiy dari Sa'id, dari Qatadah dari Zurarah: sesungguhnya Sa'ad bin Hisyam bin Amir bermaksud terjun berperang pada jalan Allah. Dia datang ke Madinah. Lelaki itu ingin menjual tanah pekarangannya yang ada di Madinah, dan uangnya akan dibelikan seekor kuda Kura dan senjata untuk perlengkapan berjuang melawan pasukan Romawi sampai dia meninggal dunia. Ketika berada di Madinah itu, dia bertemu dengan beberapa orang dari penduduk setempat. Mereka melarang Sa'ad bin Hisyam melaksanakan keinginannya tersebut. Lebih lanjut mereka memberitahukan, bahwa pada zaman kehidupan nabi s.a.w. pernah ada enam orang sahabat juga bermaksud sama seperti dirinya. Tetapi oleh Rasulallah s.a.w. mereka dilarang. Sabda nabi s.a.w. Waktu itu; "Bukankah aku adalah suri tauladan bagi kalian semua?" Mendengar cerita mereka itulah. Sa'ad lalu pulang minta pertimbangan isterinya yang sebenarnya sudah diceraikan. Setelah itu Sa'ad lantas menemui Ibnu Abbas dan bertanya sembahyang witirnya Rasulullah s.a.w. Ibnu Abbas berkata: "Maukah kamu aku tunjukkan seseorang yang paling tahu akan pertanyaan yang kamu sampaikan itu?" Sa'ad menjawab: "Siapa dia orangnya?" Ibnu Abbas menjawab: "Aisyah. Temui dan bertanyalah kepadanya. Kemudian sesudah itu datanglah lagi kepadaku dan beritahu apa jawabannya terhadapmu". Kata Sa'ad bin Hisyam: "Aku pun lalu berangkat menemui Aisyah. Di tengah jalan aku bertemu dengan Hakim bin Aflah. Aku lalu minta dia mau menemani aku menemui Aisyah. Semula Hakim menolak karena dia merasa tidak berada di pihaknya (Aisyah) sewaktu terjadi ketegangan antara ia dengan Ali, padahal dia juga sudah memberi saran kepada wanita tersebut namun ia tetap tegar dalam pendiriannya. Namun setelah aku bujuk dan aku yakinkan, akhirnya Hakim mau menemaniku juga. Maka kami pun berangkat bersama menemui Aisyah. Setelah minta permisi dan diperbolehkan, maka kami pun masuk ke rumahnya. Aisyah bertanya: "Apakah itu Hakim?" Hakim menjawab: "Benar". Aisyah bertanya lagi: "Siapakah yang bersamamu?" Hakim menjawab: "Sa'ad bin Hisyam". Aisyah masih bertanya: "Siapakah itu Hisyam?" Hakim menjawab: "Dia itu putera Amir". Aisyah lalu mendo'akan aku di-

limpahi rahmat Allah. Aku lalu mulai bertanya: "Hai ummul mukminin. Terangkan kepadaku mengenai akhlak-akhlak Rasulallah s.a.w."

Aisyah menjawab: "Bukankah kamu biasa membaca Al Qur'an?" Aku menjawab: "Benar". Aisyah berkata: "Sesungguhnya akhlak-akhlak nabi s.a.w. adalah Al Qur'an." Waktu itu aku sudah hendak berdiri untuk berpamitan, dan aku sudah bertekad untuk tidak bertanya kepada siapapun tentang sesuatu apapun sampai aku meninggal dunia. Namun mendadak aku teringat sesuatu, maka buru-buru aku ajukan pertanyaan: "Terangkan kepadaku mengenai sembahyang malamnya Rasulallah s.a.w." Aisyah menjawab: "Bukankah kamu pernah membaca firman Allah yang berbunyi: "Wahai orang yang berselimut?" Aku menjawab: "Tentu". Aisyah berkata: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah mewajibkan sembahyang malam pada awal surat tersebut. Dan selama satu tahun nabi s.a.w. berikut sahabat-sahabatnya melaksanakan kewajiban itu. Selama dua belas bulan kelanjutan ayat tersebut ditahan oleh Allah di langit, sampai pada bagian akhir surat tersebut akhirnya diturunkan juga oleh Allah yang isinya merupakan kerigangan. Semenjak saat itu hukumnya sembahyang malam menjadi sunnat bukan lagi wajib". Aku berkata: "Wahai ummul mukminin. Terangkan kepadaku mengenai sembahyang witirnya Rasulallah s.a.w.". Aisyah menjawab: "Saya memang biasa menyediakan alat siwakan dan air untuk wudlu beliau. Atas kehendak Allah beliau selalu bangun malam hari. Setelah siwakan dan berwudlu, beliau lalu melakukan sembahyang sebanyak sembilan rakaat, dan hanya duduk pada rakaat yang kedelapan. Setelah mengingat (berdzikir), memuji dan berdo'a kepada Allah, kemudian beliau bangkit dan tidak salam. Kemudian beliau berdiri lalu meneruskan rakaat yang kesembilan. Kemudian beliau duduk seraya berdzikir kepada Allah, menuju dan berdo'a kepada-Nya, kemudian mengucapkan salam yang kedengaran olehku. Kemudian sesudah salam masih dalam keadaan duduk, beliau lalu melakukan sembahyang dua rakaat lagi. Jadi semuanya berjumlah sebelas rakaat. Namun ketika usia nabi s.a.w. beranjak tua dan kian gemuk, beliau hanya melakukan sembahyang sunnat witir sebanyak tujuh rakaat saja. Beliau lakukan di dalam kedua rakaat itu seperti yang beliau lakukan pada yang pertama. Jadi jumlahnya sembilan. Nabi s.a.w. jika melakukan suatu sembahyang, maka beliau suka untuk terus melestarikannya. Apabila beliau terkena uzur misalnya tertidur atau sakit sehingga

tidak bisa melakukan sembahyang malam, maka beliau akan melakukan di siang harinya sebanyak dua belas rakaat. Aku tidak pernah tahu nabi s.a.w. membaca Al Qur'an seluruhnya dalam satu malam. Dan aku juga tidak pernah mengerti nabi s.a.w. melakukan sembahyang semalam suntuk sampai waktu shubuh, atau melakukan puasa sebulan penuh selain pada bulan ramadhan." Setelah mendengar jawaban dari Aisyah tersebut aku lantas menemui Ibnu Abbas dan menceritakannya kembali kepadanya. Kata Ibnu Abbas: "Aisyah benar. Seandainya aku dekat atau boleh menemuinya, niscaya akan aku datangi sendiri ia untuk ber-cakap-cakap langsung kepadaku". Dengan nada agak menyesal aku katakan: "Kalau aku tahu kamu tidak boleh menemuinya, tentu tidak aku ceritakan kepadamu ceritanya tersebut."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna dan bersumber dari Sa'ad bin Hisyam, sama dengan hadits di atas.

Demikian pula dengan hadits yang diceritakan oleh Ishak bin Ibrahim dan bersumber dari Zurarah bin Aufa, juga senada dengan isi hadits di atas.

Demikian pula dengan hadits yang diceritakan oleh Ishak bin Ibrahim dan bersumber dari Zurarah bin Aufa, juga senada dengan isi hadits di atas.

١٤٠ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجْهِهِ أَوْ غَيْرِهِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَنَتِي عَشْرَةَ رَكْعَةً.

140. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. apabila terhalang oleh sakit atau tertidur sehingga tidak bisa melakukan sembahyang malam, maka beliau akan melakukannya di siang hari sebanyak dua belas rakaat."

١٤١ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَمِلَ عَمَلاً أَثْبَتَهُ . وَكَانَ إِذَا نَامَ مِنَ اللَّيْلِ أَوْ مِرْضًا . صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَنَتِي عَشْرَةَ رَكْعَةً.

قَالَتْ : وَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ لَيْلَةً حَتَّى الصِّبَاحِ . وَمَا صَامَ شَهْرًا مُتَابِعًا لِلْأَرْمَضَانَ

141. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Rasulallah s.a.w. apabila tengah disibukkan oleh suatu pekerjaan yang tidak bisa ditinggalan atau tertidur atau sakit sehingga tidak bisa melakukan sembahyang malam, maka beliau akan melakukannya pada siang hari sebanyak dua belas rakaat".

Kata Aisyah lebih lanjut: "Aku tidak pernah melihat Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang malam secara suntuk sampai shubuh, dan beliau juga tidak pernah melakukan puasa secara berturut-turut sampai sebulan penuh kecuali pada bulan ramadhan."

١٤٢ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ . قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ النَّخَطَابِ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبٍ، أَوْ عَنْ شَفَاعَةِ مَنْ هُوَ فَقَرِيرٌ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظَّهِيرَةِ كُتُبَ الْمَأْمَاتِ مَا قَرِيرٌ مِنَ اللَّيْلِ .

142. Bersumber dari Abdurrahman bin Abdul Qari; dia berkata: "Aku mendengar Umar bin Al Khathhab pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang tidur dari hizibnya, atau se-satu daripadanya, lalu dia membacanya antara sembahyang fajar (shubuh) dan sembahyang dluhur, maka ditulis untuknya seolah-olah dia membacanya semalam."

(١٩) بَابُ صَلَاةِ الْأَنَّ وَإِبْيَانِ حِينَ تُؤْمَضُ الْفِصَالُ

19. Bab Sembahyang Awwabin Ketika Anak Ontha Sangat Kepanasan

١٤٣ - عَنِ الْقَاسِمِ الشَّيْبَانِيِّ، أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَأَى قَوْمًا يُصَلِّوْنَ مِنَ الصَّبْحِ. فَقَالَ : أَمَا لَقَدْ عَلِمْتُمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ فِي عَيْنِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ . إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْأَنَّ وَإِبْيَانُ حِينَ تُؤْمَضُ الْفِصَالُ .

143. Bersumber dari Qasim Asy Syaibani; sesungguhnya Zaid bin Arqam melihat suatu kaum tengah bersembahyang dluha. Zaid berkata: "Seharusnya kalian tahu bahwa sesungguhnya sembahyang tidak pada saat seperti ini adalah lebih utama. Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sembahyang awwabin (yakni sembahyangnya orang-orang yang taat) ialah ketika anak ontha sangat kepanasan."

١٤٤ - حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ . قَالَ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَهْلِ قُبَّةِ وَهُمْ يُصَلِّوْنَ . فَقَالَ : صَلَاةُ الْأَنَّ وَإِبْيَانُ إِذَا رَمَضَتِ الْفِصَالُ .

144. Menceritakan kepada kami Al-Qasim As Syaiban dari Zaid bin Arqam, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. keluar untuk mengunjungi penduduk Qubba. Mereka sama tengah bersembahyang. Lantas Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sembahyangnya orang-orang yang sama taat itu adalah ketika anak ontha sangat kepanasan."

(٢٠) بَابُ صَلَاةِ اللَّيْلِ مَشْتَى مَشْتَى، وَالْوِتْرُ كُعَّةٌ مِنَ اللَّيْلِ

20. Bab Sembahyang Malam Itu Dua Dua, Dan Sembahyang Witir itu Sebaiknya Dilakukan Pada Akhir Malam

١٤٥ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلَاةُ اللَّيْلِ مَشْتَى مَشْتَى . فَإِذَا خَشِنَّ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ ، صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً . تُؤْتُ وَلَهُ مَا قَدْ صَلَّى .

145. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya seorang lelaki bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai sembahyang malam. Nabi s.a.w. menjawab: "Sembahyang malam itu dua dua. Apabila salah seorang kamu khawatir akan sembahyang shubuh, maka hendaklah dia sembahyang satu rakaat saja sebagai sembahyang witir."

١٤٦ - حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ ؟ فَقَالَ : مَشْتَى مَشْتَى . فَإِذَا خَشِنَّ الصُّبْحَ فَأَوْتُرُ عَنْ

146. Menceritakan kepada kami Az Zuhry dari Salim, dari ayahnya; sesungguhnya seorang lelaki bertanya kepada nabi s.a.w. mengenai sembahyang malam. Beliau menjawab: "Sembahyang malam itu dua. Apabila kamu khawatir akan sembahyang shubuh, maka lakukanlah sembahyang witir satu rakaat."

١٤٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ : أَنَّهُ وَقَالَ : قَامَ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ صَلَاةُ اللَّيْلِ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلَاةُ اللَّيْلِ مَشْتَقَّةٌ . فَإِذَا حَفَّتَ الصَّبْرَيْجَ فَأَوْتُرْ بِوَاحِدَةٍ .

147. Bersumber dari Abdullah bin Umar bin Al Khaththab; sesungguhnya dia mengatakan: "Seorang laki-laki bangkit berdiri dan bertanya: "Ya Rasulallah, bagaimanakah sembahyang malam itu?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Sembahyang malam itu dua dua. Apabila kamu khawatir akan sembahyang shubuh, maka lakukanlah sembahyang witir satu rakaat."

١٤٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ : أَرَبَّ رَجُلٌ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَنَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ السَّائِلِ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ صَلَاةُ اللَّيْلِ ؟ قَالَ : مَشْتَقَّةٌ مَشْتَقَّةٌ . فَإِذَا حَشِيتَ الصَّبْرَيْجَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْهِ . وَاجْعَلْ آخِرَ صَلَاةِ لَكَ وِثْرًا . ثُمَّ سَأَلَ رَجُلٌ ، عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ ، وَأَنَا بَذِلَّكَ الْمَكَانِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمَّا دَرَجْتُهُ هُوَ ذَلِكَ الرَّجُلُ أَوْ رَجُلٌ آخَرُ . فَقَالَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ .

148. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya seorang lelaki bertanya kepada nabi s.a.w. aku berada di tengah-tengah beliau dan laki-laki yang bertanya itu. Kata laki-laki tersebut: "Ya Rasulallah, bagaimanakah sembahyang malam itu?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Dua dua. Apabila kamu khawatir akan sembahyang shubuh, maka sembahyanglah satu rakaat. Dan jadikanlah witir sebagai sembahyangmu yang terakhir". Kemudian laki-laki itu bertanya lagi kepada Rasulallah mengenai batas akhir tahun, sementara saya masih berada di dekat

tempat Rasulallah s.a.w. Namun aku tidak tahu apa yang mengajukan pertanyaan kedua itu laki-laki yang pertama tadi ataukah laki-laki lain lagi. Namun yang jelas jawaban Rasulallah s.a.w. sama dengan yang di atas."

١٤٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ : أَرَبَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَادِرُوا الصَّبْرَيْجَ بِالْوَثْرَ .

149. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. berbeda: "Mulailah (dahuluilah) sembahyang shubuh dengan sembahyang witir."

١٥٠ - أَخْبَرَنَا الْبَيْنَتُ عَنْ نَافِعٍ ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ : مَنْ صَلَّى مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَجْعَلْ آخِرَ صَلَاةَ وِثْرًا . فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَا مُؤْمِنُ ذِلِّكَ .

150. Menghabarkan kepada kami Al-Laits bersumber dari Nafi'; sesungguhnya Ibnu Umar berkata: "Barangsiapa yang melakukan sembahyang malam, maka hendaklah dia akhiri sembahyang itu dengan witir, karena Rasulullah s.a.w. memerintahkan hal itu."

١٥١ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اجْعَلُوهُ آخِرَ صَلَاةِ تِكُمْ بِاللَّيْلِ وِثْرًا .

151. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beilau bersabda: "Jadikanlah witir sebagai sembahyang malammu yang terakhir."

١٥٢ - أَخْبَرَنِي نَافِعٌ : أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ : مَنْ صَلَّى
مِنَ الظَّلَّلِ فَلَنْ يَجْعَلَ آخِرَ صَلَاةَ وِثْرًا قَبْلَ الصَّفَّيْحِ . كَذَلِكَ
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُهُمْ .

152. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya Ibnu Umar pernah mengatakan: "Barangsiapa yang melakukan sembahyang malam, maka hendaklah dia jadikan witir sebagai sembahyangnya yang terakhir sebelum shubuh. Begitulah yang diperintahkan oleh Rasulallah s.a.w. kepada para sahabat."

١٥٣ - حَدَّثَنِي أَبُو جَلَزٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْوِثْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ الظَّلَّلِ .

153. Menceritakan kepadaku Abu Mijlaz dari Ibnu Umar; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Witir adalah sembahyang malam yang terakhir."

١٥٤ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي بَحْرٍ : قَالَ :
سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَكِّمُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : الْوِثْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ الظَّلَّلِ .

154. Menceritakan kepada kami Syi'bah dari Qatadah dari Abu Mijlaz; dia berkata: "Aku mendengar Ibnu Umar pernah menceritakan hadits yang bersumber dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Witir adalah sembahyang malam yang terakhir."

١٥٥ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي بَحْرٍ : قَالَ : سَأَلْتُ
ابْنَ عَبَّاسَ عَنِ الْوِثْرِ ؟ فَقَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : رَكْعَةٌ مِنْ
آخِرِ الظَّلَّلِ . وَسَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ الظَّلَّلِ .

155. Menceritakan kepada kami Qatadah dari Abu Mijlaz; dia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai witir. Ibnu Abbas menjawab: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Witir ialah sembahyang malam yang terakhir." Aku juga bertanya kepada Ibnu Umar, dan dia juga menjawab: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Witir ialah sembahyang malam yang terakhir."

١٥٦ - حَدَّثَنِي عَبْيَضُ الدُّكَنِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ : أَنَّ
ابْنَ عُمَرَ حَدَّثَنِي : أَنَّ رَجُلًا نَادَى رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ . فَقَالَ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ أُوْتِرُ صَلَاةَ الظَّلَّلِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ صَلَّى قَبْلِيَصَلَّى مَثْنَى مَثْنَفٍ .
فَإِنْ أَحَسَّ أَنْ يُضْرِبَ ، سَجَدَ سَجْدَةً . فَأَوْتَرَتْ لَهُ
مَا صَلَّى .

156. Diceritakan oleh Ubaidillah bin Abdullah bin Umar; sesungguhnya Ibnu Umar bercerita; bahwasanya seorang laki-laki memanggil Rasulallah s.a.w. yang pada waktu itu berada di masjid. Kata laki-laki tadi: "Ya Rasulallah, bagaimana caranya aku bersembahyang witir pada

waktu malam?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Barangsiapa yang melakukan sembahyang, maka hendaklah dia lakukan dua-dua. Jika dia merasa bahwa waktu shubuh hampir tiba, maka akhirilah sembahyangnya dengan witir."

157 - حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ، قُلْتُمْ: أَرَأَيْتَ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَدَاءِ أَأَطْلِيلُ فِيهِمَا الْفِرَاءَةَ؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَشْتَقًا وَيُؤْتُهُ بِوَكْعَةً. قَالَ قُلْتُمْ: إِنِّي لَسْتُ عَنْ هُذَا أَسْأَلُكَ. قَالَ: إِنَّكَ لَضَّحْخَمٌ. أَلَا تَدْعُنِي أَسْتَفْرِيُكَ الْحَدِيثَ؟ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَشْتَقًا شَتَّى. وَيُؤْتُهُ بِوَكْعَةً. وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَدَاءِ. كَانَ الْأَذَانَ يَأْذَنُهُ.

157. Menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Anas bin Sirin; dia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Umar; "Bagaimana pendapat Anda mengenai sembahyang dua rakaat sebelum sembahyang pagi (Shubuh), apakah aku perlu memanjangkan bacaannya?" Ibnu Umar menjawab: "Rasulullah s.a.w. biasanya melakukan sembahyang malam dua dua dan melakukan sembahyang witir satu rakaat." Aku berkata: "Kamu ini bego. Bukankah tadi sudah aku bacakan haditsnya, bahwa Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang malam dua dua dan melakukan witir satu rakaat. Sebelum shubuh beliau juga melakukan sembahyang dua rakaat, seakan-akan azan ada pada kedua telinga beliau."

١٥٨ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ، بِعِثْلِهِ، وَرَأَدَ: وَيُؤْتُهُ بِوَكْعَةً مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ. وَفِيهِ: قَالَ: بَلْ بَلْ، إِنَّكَ لَضَّحْخَمٌ.

158. Menceritakan kepada Kami Syu'bah dari Anas bin Sirin; dia berkata; "Aku tanyakan hal tersebut kepada Ibnu Umar, dan jawabannya juga seperti tadi. Dan ditembak Shalat witir. Satu raka'at di akhir malamnya.

١٥٩ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ. قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ حَرْيَثَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَحْدُثُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَشْتَقًا شَتَّى. قَالَ إِذَا دَعَ أَيْتَ أَيْتَ الصَّحِيفَ يُذْرِكَ فَأَفْتَرِنُهُ بِوَاحِدَةٍ. فَقِيلَ لِابْنِ عُمَرَ: مَا مَشْتَقًا شَتَّى؟ قَالَ: أَنْ تُسَلِّمَ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ.

159. Diceritakan oleh Syu'bah; dia berkata: "Aku mendengar Uqbah bin Harits berkata: "Aku mendengar Ibnu Umar bercerita; bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sembahyang malam itu dua dua. Jika kamu melihat waktu shubuh sudah hampir tiba, maka lakukanlah sembahyang witir satu rakaat". Ditanyakan kepada Umar: "Apa yang dimaksud dengan dua dua itu?" Ibnu Umar menjawab: "Setiap dua rakaat kamu melakukan salam."

١٦٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَبِي النَّعِيْمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوْتُرُنَا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا.

160. Bersumber dari Abu Sa'id; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Sembahyanglah witir sebelum tiba waktu shubuh".

١٦١ - أَخْبَرَنِي أَبُو نَصْرَةُ الْعَوْقِيُّ، أَنَّ أَبَا سَعِيدَ
أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ
الْوَثْرَ؟ فَقَالَ: أُوتُرُوا قَبْلَ الصُّبْحَ.

161. Diceritakan oleh Abu Nadher Al Awaqi; sesungguhnya Abu Sa'id bercerita bahwa para sahabat bertanya kepada nabi s.a.w. mengenai witir. Beliau bersabda: "Lakukanlah sembahyang witir itu sebelum shubuh."

(٢١) بَابُ مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ
فَلَيُورِتُ أَوْلَاهُ

21. Bab Orang Yang Khawatir Tidak Bisa Melakukan Witir Pada Akhir Malam, Maka Dia Boleh Melakukannya Pada Awalnya

١٦٢ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلَيُورِتُ أَوْلَاهُ.
وَمَنْ كَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلَيُورِتُ آخِرَ اللَّيْلِ. فَإِنْ مَيَاهَةُ
آخِرِ اللَّيْلِ مَشْطُوذَةٌ. وَذَلِكَ أَفْضَلُ.

162. Bersumber dari Jabir; dia berkata: "Aku mendengar nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang khawatir tidak akan bisa melakukan sembahyang witir pada akhir malam, maka hendaklah dia lakukan itu pada awalnya. Tetapi barangsiapa yang antusias untuk melakukan itu pada awalnya. Tetapi barangsiapa yang antusias untuk sesungguhnya sembahyang pada akhir malam itu disaksikan para malaikat, dan hal itu lebih utama."

١٦٣ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: أَيُّكُمْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلَيُورِتُ، ثُمَّ
لَئِرْ قُدُّ. وَمَنْ وَثِيقَ بِقِيمَاتِ اللَّيْلِ فَلَيُورِتُ مِنْ آخِرِهِ. فَإِنَّ
قِوَاءَ آخِرِ اللَّيْلِ مَحْضَنُورَةٌ. وَذَلِكَ أَفْضَلُ.

163. Bersumber dari Jabir; dia berkata: "Aku mendengar nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiapa khawatir tidak akan bisa melakukan sembahyang witir pada akhir malam, maka hendaklah dia lakukan itu pada awalnya. Tetapi barangsiapa yang antusias untuk melakukannya pada akhir malam, maka lakukan itu pada akhir malam. Sesungguhnya pada akhir malam itu disaksikan para malaikat, dan hal itu lebih utama."

(٢٢) بَابُ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ طُولُ الْقُنُوتِ

22. Bab Sembahyang Yang Utama Itu Ialah Kalau Berdirinya Lama.

١٦٤ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبَيرُ عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصَّلَاةِ طُولُ الْقُنُوتِ.

164. Menghabarkan kepadaku Abuz Zubair dari Jabir; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sembahyang yang paling utama itu ialah yang berdirinya cukup lama."

١٦٥ - حَدَّثَنَا الْأَعْشَشُ عَنْ أَبِي سَفِيَّانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ:
سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الصَّلَاةِ
أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقُنُوتِ.

قال أبو بكر : حدثنا أبو معاوية عن الله عزى.

165. Menceritakan kepada kami Al A'masy dari Abi Sufyan dari Jabir; dia berkata: Rasulullah s.a.w. pernah ditanya sembahyang yang bagaimanakah yang paling utama itu? Beliau menjawab: "Yang berdirinya cukup lama."

(٢٣) بَابُ فِي اللَّيْلِ سَاعَةً مُسْتَجَابٍ فِيهَا
الدُّنْيَا

23. Bab Malam Adalah Waktu Dikabulkannya Do'a

166 - عن جابر، قال: سمعت النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول: إنَّ فِي اللَّيْلِ سَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، إِلَّا أُعْطَاهُ إِيمَانًا، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ.

166. Bersumber dari Jabir; dia berkata: "Aku mendengar nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya pada waktu malam itu ada saat tertentu, di mana apabila seorang muslim kebetulan mendapatinya seraya memohon kebaikan urusan dunia dan akhirat kepada Allah, maka Allah tentu akan memberinya, dan itu ada pada setiap malam."

167 - حَدَّثَنَا مَعْقِلٌ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنَ اللَّيْلِ سَاعَةً لَا
يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا، إِلَّا أُعْطَاهُ إِيمَانًا.

167. Menceritakan kepada kami Ma'qil dari Abuz Zubair dari Jabir; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya di antara waktu malam itu ada saat-saat tertentu, di mana kalau seorang hamba

kebetulan mendapatinya tengah memohon kebaikan kepada Allah, maka Allah pasti akan memberikannya."

(٤) بَابُ التَّغْيِيبِ فِي الدُّعَاءِ وَالذِّكْرِ فِي آخِرِ
اللَّيْلِ وَالإِبْحَارِ بِالْجَمِيعِ فِيهَا

24. Bab Dorongan Untuk Berdo'a Berdzikir Pada Akhir Malam Karena Kemungkinan Besar Akan Dikabulkan.

168 - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَئْرُوكُ رَبُّنَا
شَبَارِكَ وَتَعَالَى كُلُّ لَيْلَتَهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، حِينَ يَبْكِي
ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرُ. فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَعْيِبَ
لَهُ! وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيهِ! وَمَنْ يَسْتَغْفِرُ فِي
فَأَغْفِرْ لَهُ.

168. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tuhan kita Yang Maha Suci lagi Maha Luhur setiap malamnya turun ke langit dunia ketika malam tinggal sepertiga terakhir. Dia berfirman: "Barangsiapa yang berdo'a kepada-Ku, maka akan Aku penuhi permohonannya. Dan barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya."

169 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَئْرُوكُ اللَّهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلُّ لَيْلَةٍ، حِينَ
يَعْصِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ. فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الْمَلِكُ.
مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَحِيَّ لَهُ! مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي

فَاعْطِيْهِ ! مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَغْفِرُ لَنِي فَأَغْفِرُ لَهُ ! فَلَدَيْوَالَّوْ
كَذَلِكَ حَتَّى يَصْنَعَ الْفَجَرَ .

169. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Allah akan turun ke langit dunia setiap malam, yaitu ketika sepertiga malam yang pertama berlalu. Allah berfirman: "Aku adalah Raja. Aku adalah Raja. Barangsiapa yang berdo'a kepada-Ku maka akan Aku kabulkan do'anya. Barangsiapa yang memohon kepada-Ku, maka akan Aku penuhi permohonannya. Dan barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya. Hal itu akan terus berlangsung sampai tiba waktu fajar."

١٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ .
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا مَضَى
شَطْرُ الْلَّيْلِ ، أَوْ ثُلُثَاهُ ، يَنْزَلُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى
السَّمَاءِ الدُّنْيَا . فَيَقُولُ : هَلْ مِنْ سَائِلٍ يُعْصِي بَهْنَ
مِنْ دَاعِ يَسْتَجَابُ لَهُ ! هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرَ يُعْفَوْلَهُ إِلَّا
يَنْتَجِرُ الصَّبْرَجَ .

170. Menceritakan kepada kami Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila separoh malam telah berlalu, atau dua pertiganya, maka Allah yang Maha Suci lagi Maha Luhur akan turun ke langit dunia seraya berfirman: "Apakah ada orang yang meminta supaya dikabulkan permintaan-nya? Apakah ada orang yang berdo'a supaya dipenuhi do'anya? Dan apakah ada orang yang memohon ampunan supaya diampuni?" Hal itu berlangsung hingga tiba waktu shubuh."

١٧١ - أَخْبَرَنِي ابْنُ مَوْجَانَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ
يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَنْزَلُ
اللَّهُ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا لِشَطْرِ الْلَّيْلِ ، أَوْ لِثُلُثِ الْلَّيْلِ
الْآخِرِ . فَيَقُولُ : مَنْ يَدْعُونِ فَأَسْتَجِيبُ لَهُ !
أَوْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيْهِ ! شُمَّ يَقُولُ : مَنْ يُقْرِضُ
عَرِيمَ وَلَا ظَلُومَ .

أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعْدِيْدِ، بِهِذَا
الْإِسْنَادِ . وَرَدَ : شُمَّ يَسْمُطُ يَدَيْهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى
يَقُولُ : مَنْ يُقْرِضُ غَيْرَ عَدُوِّهِ وَلَا ظَلُومَ .

171. Diceritakan oleh Ibnu Marjanah; dia berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada separoh malam atau sepertiga yang terakhir, Allah akan turun ke langit dunia, lalu Dia berfirman: "Barangsiapa yang berdo'a kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan do'anya. Atau barangsiapa yang memohon kepada-Ku maka akan Aku penuhi permohonannya". Kemudian Allah berfirman: "Termasuk adalah orang yang mengutangi orang yang tidak punya dan orang yang tidak suka berbuat zalim."

Hadits yang diceritakan oleh Sulaiman bin Bilal bersumber dari Saad bin Sa'id, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas. Hanya saja sedikit tambahan kalimat: "Kemudian sembari membuka kedua tangan-Nya, Allah Yang Maha Suci lagi Maha Luhur berfirman: "Termasuk ialah orang yang mau memberikan hutang kepada orang yang miskin dan juga orang yang tidak suka berbuat zalim."

١٧٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَا : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ يَمْهُلُ . حَتَّى إِذَا
ذَهَبَ ثُلُثُ الْلَّيْلِ الْأَكْلَ وَلَنْزَلَ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا . فَيَقُولُ :

هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرَ! هَلْ مِنْ تَائِبٍ! هَلْ مِنْ سَائِلٍ! هَلْ مِنْ دَاعِ! حَقَّ يَنْفَعُ الْفَجُورُ .

172. Bersumber dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah; keduanya berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah sengaja menangguhkan. Sampai ketika berlalu sepertiga malam yang pertama, Allah turun ke langit dunia, seraya berfirman: "Adakah orang yang memohon ampunan! Adakah orang yang bertaubat! Adakah orang yang meminta! Dan adakah orang yang berdo'a!" Hal itu berlangsung sampai terbit fajar."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basyar, isnadnya juga sama dengan hadits yang di atas. Hanya saja haditsnya Manshur lebih lengkap dan lebih banyak jumlahnya.

(٢٥) بَابُ التَّرْغِيبِ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ وَهُوَ التَّرْبِيَّةُ وَبِحُجَّ

25. Bab Dorongan Untuk Melakukan Sembahyang Malam, Yakni Tarwih.

١٧٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا ، غُفْرَانَ اللَّهِ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبٍ .

173. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiaapa yang melakukan sembahyang malam pada bulan ramadhan karena iman dan mengharap ridha Allah semata, maka diampuni dosanya yang telah lalu."

١٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوَعِّذُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ

يَا مُرْهُمْ فِيهِ يُعَزِّيْمَشْ . فَيَقُولُ : مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا ، غُفرَانَ اللَّهِ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبٍ . فَتَوْرِيقًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَنْوَارُ عَلَى ذَلِكَ . شَمَّ كَانَ الْأَمْوَالُ مَنْ كُلِّيْ ذَلِكَ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ . وَصَدَرَ مِنْ خِلَافَةِ عُثْرَةَ عَلَى ذَلِكَ .

174. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. sangat mendorong orang melakukan sembahyang malam di bulan Ramadhan namun bukan berarti perintah wajib bagi manusia. Sabda beliau: "Barangsiaapa yang melakukan sembahyang malam di bulan ramadhan karena iman dan mencari ridha Allah semata, maka diampuni dosanya yang telah lewat. Rasulallah s.a.w. wafat dan persoalannya masih seperti itu. Begitu pula yang berlaku pada zaman kekhilafahan Abu Bakar, serta permulaan kekhilafahan Umar."

١٧٥ - إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفْرَانَ اللَّهِ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبٍ . وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا ، غُفرَانَ اللَّهِ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبٍ .

175. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya Abu Hurairah bercerita kepadanya; bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiaapa yang berpuasa ramadhan karena iman dan mencari ridha Allah semata, maka diampuni dosanya yang telah lewat."

١٧٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّجِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ يَقْعُمْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فَيُؤْفَقُهَا (أَرَاهُ قَالَ) إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفْرَانَ اللَّهِ .

176. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang melakukan beribadah tepat pada malam kemuliaan (lailatul qadar) karena iman dan hanya mencari ridha Allah semata, maka dia diampuni ."

١٧٧ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ ذَاتَ الْلَّيْلَةِ . فَصَلَّى بِصَلَاتِهِ نَاسٌ . شُمَّ صَلَّى مِنَ الْقَابِلَةِ . فَكَثُرَ النَّاسُ . شُمَّ اجْتَمَعُوا مِنَ الْلَّيْلَةِ الْثَالِثَةِ أَوِ الْرَّابِعَةِ . فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَطَفِقَ رِجَالٌ مِنْهُمْ يَقُولُونَ : الصَّلَاةُ ! فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقَّ خَرْجَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ . فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ . شُمَّ تَسْلَدَ ، فَقَالَ : أَمَّا بَعْدُ . فَإِنَّمَا كُمْ يَخْفَ عَلَى شَأْنِكُمُ الْلَّيْلَةَ . وَلَكُنِي حَشِيتُ أَنْ تَقُوْضَنِي عَلَيْكُمْ صَلَاةُ اللَّيْلِ . فَتَفَجِّرُوا عَنْهَا .

177. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada suatu malam bersembahyang di masjid. Lalu beliau bersembahyang dengan beberapa orang lantas dengan suatu kabilah, sehingga jumlahnya menjadi banyak. Kemudian pada malam yang ketiga atau keempat mereka semua sama berkumpul. Tetapi Rasulallah s.a.w. rupanya belum juga keluar menemui mereka. Pagi-pagi beliau bersabda: "Aku melihat apa yang kalian lakukan. Kalau aku enggan keluar menemui kalian, itu lantaran aku merasa khawatir kalau sampai sembahyang itu menjadi diwajibkan atas kalian". Beliau bersabda itu pada bulan ramadhan.

١٧٨ - أَخْبَرَنِي عَزْرَقُ بْنُ الزُّبَيْرِ ؛ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ جَوْفِ الْلَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ . فَصَلَّى بِصَلَاتِهِ فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَتَحَدَّثُونَ بِذَلِكَ . فَاجْتَمَعَ الْكُلُّ مِنْهُمْ .

فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْلَّيْلَةِ الْثَانِيَةِ . فَصَلَّوَا بِصَلَاتِهِ . فَأَمْسَحَ النَّاسُ بِذَرْوَنَ ذَلِكَ . فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنَ الْلَّيْلَةِ الْثَالِثَةِ . فَخَرَجَ فَصَلَّوَا بِصَلَاتِهِ . فَلَمَّا كَانَتِ الْلَّيْلَةُ الرَّابِعَةُ عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ . فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَطَفِقَ رِجَالٌ مِنْهُمْ يَقُولُونَ : الصَّلَاةُ ! فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقَّ خَرْجَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ . فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ . شُمَّ تَسْلَدَ ، فَقَالَ : أَمَّا بَعْدُ . فَإِنَّمَا كُمْ يَخْفَ عَلَى شَأْنِكُمُ الْلَّيْلَةَ . وَلَكُنِي حَشِيتُ أَنْ تَقُوْضَنِي عَلَيْكُمْ صَلَاةُ اللَّيْلِ . فَتَفَجِّرُوا عَنْهَا .

178. Diceritakan oleh Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah pernah bercerita kepadanya; bahwasanya Rasulallah s.a.w. keluar pada tengah malam lantas menuaikan sembahyang di masjid. Beberapa orang lalu ikut sembahyang dengan beliau. Akibatnya, hal itu menjadi bahan pembicaraan banyak orang. Sebagian besar mereka sepakat untuk turut bergabung. Pada malam yang kedua Rasulallah s.a.w. keluar dan bersembahyang bersama mereka. Esoknya, hal itu menjadi bahan pembicaraan banyak orang. Dan pada malam yang ketiga akibatnya masjid penuh sesak dengan manusia. Beliau keluar dan bersembahyang bersama mereka. Namun pada malam yang keempat, masjid rupanya tidak sanggup menampung jumlah mereka yang terlampaui banyak. Dan kali ini Rasulallah s.a.w. enggan keluar kepada mereka. Ada beberapa orang di antara mereka yang memberikan isyarat dengan mengatakan: "Sembahyang!" Akan tetapi Rasulallah s.a.w. masih belum juga berkenan menemui mereka. Baru ketika tiba waktu fajar beliau keluar untuk menunaikan sembahyang shubuh. Selesai sembahyang shubuh, beliau berpaling

kepada para jama'ah. Sesudah membaca syahadat, kemudian beliau bersabda: "Seterusnya. Tadi malam sejatinya saya tidak keberatan menemui kalian semua. Hanya saja aku merasa khawatir kalau sampai sembahyang malam akan diwajibkan atas kalian, tentu kalian akan merasa keberatan melakukannya terus."

179 - حَدَّثَنِي عَبْدَهُ عَنْ زَرِّيٍّ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبْنَى
ابنَ كَعْبٍ يَقُولُ (وَقَيْلَ لَهُ : إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودَ
يَقُولُ : مَنْ قَامَ السَّنَةَ أَصَابَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ) فَقَالَ أَبْنَى :
وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ! إِنَّهَا لَفِي رَمَضَانَ (يَحْلِفُ
مَا يَسْتَشْنِي) وَوَاللَّهِ ! إِنِّي لَأَعْلَمُ أَيِّ لَيْلَةٍ هِيَ . هِيَ
اللَّيْلَةُ الَّتِي أَمْرَنَا بِهَا رَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقِيَّاً مَعَهَا . هِيَ لَيْلَةُ "صَدِيقَةٌ" سَيِّئَ وَعِشْرِينَ .
وَأَمَارَتْهَا أَنْ تَظْلُمُ الشَّمْسَ فِي صَدِيقَةٍ يَوْمَ مَهَا
بَيْضَاءَ لَا شُعَاعَ لَهَا .

179. Diceritakan oleh Abdah dari Zirrin; dia berkata: "Aku mendengar Ubai bin Ka'ab pernah mengatakan (di mana sebelumnya dia mendapat laporan bahwa Abdullah bin Mas'ud pernah mengatakan; "Barangsiapa yang melakukan sembahyang malam selama satu tahun, maka dia akan mendapatkan lailatul qadar); "Demi Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Sesungguhnya lailatul qadar itu ada pula bulan ramadhan. Demi Allah Aku tahu apa itu sesungguhnya lailatul qadar, yakni malam di mana Rasulullah s.a.w. menyuruh kami untuk melakukan sembahyang di dalamnya. Ia jatuh pada malam yang kedua puluh tujuh. Tandanya ialah jika matahari terbit namun pancaran sinarnya tidak seperti biasanya."

١٨٠ - عَنْ زَرِّ بْنِ حُبَيْسٍ ، عَنْ أَبِيهِ بْنِ كَعْبٍ . قَالَ :
قَالَ أَبْنَى ، فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ : وَاللَّهُ أَعْلَمُ لَا نَعْلَمُهَا . وَأَكْثَرُ
عَلَيْهِ هِيَ اللَّيْلَةُ الَّتِي أَمْرَنَا رَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِقِيَامِهَا . هِيَ لَيْلَةُ سَيِّئَ وَعِشْرِينَ .
وَإِنَّمَا شَكَ شُعْبَةُ فِي هَذَا الْحَرْفِ : هِيَ اللَّيْلَةُ الَّتِي
أَمْرَنَا بِهَا رَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ :
وَحَدَّثَنِي بِمَا صَاحَبَ لِي .

180. Bersumber dari Zirin bin Hubais dari Ubai bin Ka'ab; dia ber kata: "Demi Allah. Aku tahu persis apa itu malam kemuliaan (lailatul qadar). Sejauh pengetahuanku, yaitu malam di mana Rasulullah s.a.w. menyuruh kami untuk melakukan sembahyang di dalamnya, yaitu sejauh pada malam yang kedua puluh tujuh."

Dan sesungguhnya Syu'bah ragu, tentang hal ini, yaitu malam di mana Rasulullah menyuruh kepada kami, dan temanku menceritakannya kepadaku.

(٢٦) بَابُ الدُّعَاءِ فِي صَدَرَةِ اللَّيْلِ وَقِيَامِهِ

26. Bab Do'a Yang Dibaca Dalam Sembahyang Malam.

١٨١ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ ؛ قَالَ : بِتَ لَيْلَةَ عِنْدَ خَالِتِي
مَمِمُونَةَ . فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مِنَ اللَّيْلِ .
فَأَتَى حَاجَتَهُ . ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ . ثُمَّ نَامَ . ثُمَّ
قَامَ . فَأَتَى الْقِرْبَةَ . فَأَطْلَقَ شَنَافِرَهَا . ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمُنْبَهِّأ
بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ . وَلَمْ يُكْثِرْ . وَقَدْ أَبْلَغَ . ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى

فَقُمْتُ فَتَمَطَّلَتِي كَرَاهِيَةٌ أَنْ يَوْمِي أَنِّي كُنْتُ أَنْتَهِيَ
لَهُ . فَتَوَضَّأْتُ . فَقَامَ فَصَلَّى . فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ
فَأَخْدَى سِيدِي فَادَارَنِي عَنْ يَمِينِهِ . فَتَكَبَّتْ صَلَاةُ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ
عَشْرَةَ رَكْعَةً . ثُمَّ اضْطَجَعَ . فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ . وَكَانَ
إِذَا نَامَ نَفَخَ . فَأَتَاهُ بِلَالٌ فَأَذَنَهُ بِالصَّلَاةِ . فَقَامَ فَصَلَّى
وَلَمْ يَتَوَضَّأْ وَكَانَ فِي دَكَانِهِ : اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي فَلَمْيِ
نُورًا ، وَفِي بَصَرِي نُورًا ، وَفِي سَمْعِي نُورًا ، وَعَنْ يَمِينِي
نُورًا ، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا ، وَفَوْفِي نُورًا ، وَتَحْتِي نُورًا ، وَأَمَامِي
نُورًا ، وَخَلْفِي نُورًا ، وَعَظِيمِي لِي نُورًا .

فَلَمَّا كَوَيْبَ : وَسَبْعًا فِي الشَّابُوتِ . فَلَقِيتُ بَعْضَ
وَلَدِ الْعَبَاسِ فَحَدَّثَنِي بِهِنَّ . فَذَكَرَ عَصَبِي وَلَحْعَنِ
وَدَبِي وَشَعْرِي وَبَشَرِي . وَذَكَرَ خَصَمَتَنِي .

181. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia bercerita: "Suatu malam aku menginap di rumah tanteku Maimunah. Malam-malam nabi s.a.w. bangun lalu memenuhi hajatnya. Setelah membasuh wajah dan kedua tangannya, beliau lalu tidur, kemudian bangun lagi. Setelah itu beliau menuju ke gerabah lalu membuka penutupnya. Kemudian beliau berwudlu sebaik dan sesempurna mungkin. Melihat beliau berdiri untuk sembahyang, aku pun ikut sembahyang. Aku pun bergegas wudlu dengan diam-diam. Semula aku memilih tempat di sebelah kiri, namun kemudian beliau menarik tanganku supaya aku pindah ke sebelah kanan saja. Rasulallah s.a.w. secara sempurna melakukan sembahyang malam sebanyak tiga belas rakaat. Setelah sejenak rebahan, beliau lantas tidur hingga mendengkur. Dan kebiasaan beliau kalau tidur memang men-

dengkur. Lalu datanglah Bilal kepada beliau seraya mengumandang azan sembahyang. Bergegas nabi bangun lalu sembahyang tanpa wudlu terlebih dahulu. Sedangkan do'a yang beliau panjatkan ialah: "Ya Allah. Nyalakan dalam hatiku suatu cahaya. Pada pandanganku suatu cahaya. Dari arah kananku suatu cahaya. Dari arah kiriku suatu cahaya. Di atasku suatu cahaya. Di bawahku suatu cahaya. Di depanku suatu cahaya. Di belakangku suatu cahaya. Dan limpahkanlah cahaya kepadaku."

١٨٢ - عَنْ كُوَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسَ
أَخْبَرَهُ ؛ أَنَّهُ بَاتَ لَيْلَةً عِنْدَ مَبْمُونَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ .
وَهِيَ حَالَتُهُ . قَالَ فَاضْطَجَعَتِي فِي عَرْضِ الْوَسَادَةِ .
وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلُهُ
فِي طَوْلِهَا . فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَتَّى الْنَّصْفِ الْلَّيْلِ . أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيلٍ . أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ .
وَاسْتَيقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ
يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ بِسِيدِهِ . ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ آيَاتِ
الْخَوَاتِمَ مِنْ سُورَةِ الْأَلْعَانِ . ثُمَّ قَامَ إِلَى شَرِبِ
مُعَلَّقَةٍ . فَتَوَضَّأَ مِنْهَا . فَأَخْسَنَ وُضُوَّهُ . ثُمَّ قَامَ
فَصَلَّى .

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : فَقُمْتُ فَصَنَعْتُ مِثْلَ مَا صَنَعَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ ذَهَبْتُ إِلَى جَنَاحِ
فَوْضَعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ الْيُمْنَى
عَلَى رَأْسِي . وَأَخْدَى بِأَذْنِي الْيُمْنَى يَقْتِلُهَا . فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ

شَمَّ رَكْعَتَيْنِ . شَمَّ رَكْعَتَيْنِ . شَمَّ رَكْعَتَيْنِ .
 شَمَّ رَكْعَتَيْنِ . شَمَّ أُوْثَرَ . شَمَّ اضْطَجَعَ . حَتَّى جَاءَ
 الْمَوْذِنُ فَقَامَ . فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ . شَمَّ خَرَجَ
 فَصَلَّى الصَّبْحَ .

182. Bersumber dari Kuraib, budak Ibnu Abbas; sesungguhnya Ibnu Abbas bercerita kepadanya: "Sesungguhnya pada suatu malam dia berada di sisi Maimunah ummul mukminin yang masih terhitung bibinya. Cerita Ibnu Abbas lebih lanjut: "Aku rebahan di dekat sebuah tiang, dan demikian pula yang dilakukan Rasulallah s.a.w. Akhirnya Rasulallah s.a.w. tertidur sampai kira-kira tengah malam. Begitu bangun, Rasulallah s.a.w. lalu mencoba mengusap wajah dengan tangannya untuk menghilangkan pemandangan bahwa beliau baru bangun dari tidur. Kemudian beliau membaca sepuluh ayat terakhir dari surat Ali Imran. Kemudian beliau menuju ke gerabahnya untuk berwudlu. Setelah berwudlu dengan sebaik-baiknya, beliau kemudian berdiri dan sembahyang.

Kata Ibnu Abbas: akupun lalu bangkit dan melakukan seperti apa yang dilakukan oleh Rasulallah s.a.w. tadi. Kemudian aku berdiri di samping beliau. Beliau meletakkan tangannya yang kanan pada kepalaiku, dan memegang telingaku yang kanan supaya menuruti perintah beliau. Kemudian beliau sembahyang sebanyak dua rakaat, dua rakaat lagi, dua rakat, dua rakaat lagi dan juga dua rakaat lagi. Kemudian terakhir beliau melakukan witir. Setelah rebahan sejenak, terdengarlah suara azan dari mu'azin. Beliau lalu bangkit dan melakukan sembahyang dua rakaat lagi dengan ringan tidak terlalu lama. Baru setelah itu kemudian beliau keluar dan bersembahyang shubuh."

١٨٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ عِبَاضِ بْنِ
 عَبْدِ اللَّهِ الْفَهْرِيِّ، عَنْ حَمْرَةِ بْنِ سَلَيْمَانَ، بِهِذَا
 الْإِسْنَادِ . وَرَأَدَ: شَمَّ عَدَدًا إِلَى شَجَبٍ مِنْ مَاءٍ . قَتَّسَوْكَ

وَتَوَضَّأَ . وَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ وَلَمْ يَهُرِقْ مِنَ الْعَاءِ إِلَّا قَلِيلًا
 شَمَّ حَرَّكَنِي فَقَمَتْ . وَسَارَوْكَنِي تَخْوُدِينِ
 مَالِكِ .

183. Hadits yang diceritakan oleh Abdullah bin Wahb dari 'Iyadh bin Abdullah Al Fihriy dan bersumber dari Makhramah bin Sulaiman, dengan isnad tersebut, senada dengan hadits di atas. Cuma ada sedikit perbedaan redaksi kalimat: "... kemudian Rasulullah s.a.w. menuju ke tempat wudlunya. Sebelum berwudlu terlebih dahulu beliau siwakan. Begitu sempurnanya beliau lalu berwudlu tanpa harus menggunakan air terlampau banyak. Kemudian beliau membangunkan aku dan aku pun lantas bangun."

١٨٤ - عَنْ كَوَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ :
 أَنَّهُ قَالَ : نَمَتْ عِنْدَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عِنْدَهَا تِلْكَ الْبَيْلَةَ . فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ . شَمَّ قَامَ فَصَلَّى . فَقَمَتْ عَنْ يَسَارِهِ . فَأَخْذَنِي
 فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ . فَصَلَّى فِي تِلْكَ الْبَيْلَةِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ
 رَكْعَةً . شَمَّ نَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى
 نَفَخَ . وَكَانَ إِذَا نَامَ نَفَخَ . شَمَّ أَتَاهُ الْمَوْذِنُ فَخَرَجَ فَصَلَّى
 وَلَمْ يَتَوَضَّأْ .

184. Bersumber dari Kuraib budak Ibnu Abbas dari Ibnu Abbas: dia bercerita: "Aku tidur di rumah Maemunah isteri nabi s.a.w. dan malam itu beliau bersama isterinya tersebut. Setelah berwudlu, Rasulullah s.a.w. lalu berdiri dan melakukan sembahyang. Aku berdiri di sisi

kirinya. Tetapi kemudian beliau berusaha supaya aku pindah ke sebelah kanan beliau. Malam itu beliau melakukan sembahyang sebanyak tiga belas rakaat. Kemudian Rasulullah tidur hingga mendengkur. Dan begitulah kalau tidur beliau memang biasa mendengkur. Kemudian datanglah kepada beliau si tukang azan. Tanpa wudlu terlebih dahulu beliau lalu keluar dan bersembahyang."

١٨٥ - عَنْ كُرَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ :
 قَالَ : بِتُّ لَيْلَةً عِنْدَ خَالِتِي مَيْمُونَةَ بِنْتِ أَخَارِثَ .
 فَقُلْتُ لَهَا : إِذَا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَأَيْقِظِنِي . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقَمْتُ إِلَى جَنْبِهِ الْأَيْسَرِ . فَأَخَذَ بِيَدِي . فَجَعَلَنِي
 مِنْ شَقِّهِ الْأَيْمَنِ . فَجَعَلْتُ إِذَا أَغْفَيْتُ يَائِخُودُ
 بِشَخْعَتِهِ أُدُنِي . قَالَ : فَصَلَّى إِلَهِي عَشْرَةَ رَكْعَةً .
 ثُمَّ أَخْتَبَنِي . حَتَّى إِذِنِي لَأَسْمَعَ نَفْسَهُ ، رَأْقَدًا . قَلَّتِ
 تَبَيَّنَ لَهُ الْجَوْهُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ حَقْيَقَتِينِ .

185. Bersumber dari Kuraib, budak Ibnu Abbas dari Ibnu Abbas; dia bercerita: "Suatu malam aku menginap di rumah tanteku, Maimunah binti Al Harits. Aku berpesan kepada tanteku itu: "Kalau nanti Rasulullah s.a.w. bangun, tolong Anda bangunkan aku. Pada waktu Rasulullah s.a.w. siap melakukan sembahyang, aku sudah berada di sebelah kiri beliau. Lalu beliau memegang tanganku supaya aku pindah ke sebelah kanan beliau. Aku diminta supaya berdiri dan menghadap lurus ke arah kiblat. Setelah melakukan sembahyang sebanyak sebelas raka'at, beliau lantas merebahkan diri untuk tidur dan aku bisa mendengarkan suara nafasnya. Ketika suasana fajar kelihatan telah merekah, beliau melakukan sembahyang dua rakaat dengan tidak terlalu lama."

١٨٦ - عَنْ كُرَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ
 أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ حَالَتِهِ مَيْمُونَةَ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ . فَتَوَضَّأَ مِنْ شَنِّ مُعَلِّقٍ
 وَضُوءًا حَقِيقَةً (قَالَ وَصَفَ وَضُوءَهُ وَجَعَلَ يَحْقِفُ
 وَيُضَلِّلُ) قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : فَقَمْتُ فَصَنَعْتُ مِثْلَ مَا
 صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ جَاءَتْ فَقَمْتُ
 عَنْ يَسَارِهِ . فَأَخْلَفَنِي فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ . فَصَلَّى
 ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ . ثُمَّ أَتَاهُ بِلَالٌ فَآذَنَهُ
 بِالصَّلَاةِ . فَحَرَجَ فَصَلَّى الصَّلَاةَ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ .
 قَالَ سُفْيَانُ : وَهَذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 خَاصَّةً . لِأَنَّهُ بَلَغَنَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 تَنَامُ عَيْنَاهُ وَلَا يَنَامُ قَلْبُهُ .

186. Bersumber dari Kuraib, budak Ibnu Abbas dari Ibnu Abbas: dia bercerita: "Sesungguhnya pada suatu malam dia menginap di rumah tantenya yaitu Maimunah. Malam-malam Rasulullah s.a.w. bangun. Beliau lantas mengambil air wudlu di gerabahnya dan menggunakan air seperlunya saja. Cerita Ibnu Abbas lebih lanjut: "Aku pun lalu bangun dan melakukan apa yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. tersebut. Kemudian aku bergabung dan berdiri di sebelah kiri beliau. Lalu beliau menyuruh supaya aku pindah ke sebelah kanan beliau. Selesai sembahyang, beliau lalu rebahan sehingga tertidur dan mendengkur. Kemudian datanglah Bilal kepada beliau untuk mengumandangkan azan. Tanpa berwudlu terlebih dahulu beliau lantas keluar dan bersembahyang."

Kata Sufyan: "Itu hanya berlaku bagi nabi s.a.w. Karena aku dengar bahwa kedua mata nabi memang tidur namun hatinya tetap terjaga."

١٨٧ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ؛ قَالَ : بَيْتٌ فِي بَيْتِ خَالِتِي مَيْمُونَةَ . فَبَقَيْتُ كَيْفَ يَصْلَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَقَامَ فَبَارَ . ثُمَّ غَسَّلَ وَجْهَهُ وَكَفَيهُ . ثُمَّ نَامَ . ثُمَّ قَامَ إِلَى الْقِرْبَةِ فَأَطْلَقَ شَنَائِقَهَا . ثُمَّ صَبَّ فِي الْبَحْفَنَةِ أَوِ الْقَضْعَةِ فَأَكْبَهُ بِيَدِهِ عَلَيْهَا . ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضْوَءًا حَسَنًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ . ثُمَّ قَامَ يَصْلَى . فَجِئْتُ فَقَمْتُ إِلَى جَنَّبِهِ . فَقَمْتُ عَنْ يَسَارِهِ . قَالَ فَأَخْذَنِي فَاقْتَمَنِي عَنْ يَمِينِهِ . فَتَكَمَّلَتِ الصَّلَاةُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً . ثُمَّ نَامَ حَتَّى نَفَخَ . وَكُنَّا نَعْرِفُهُ لِإِذَا نَامَ بِنَفْخِهِ . ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ . فَصَلَّى . فَجَعَلَ يَقُولُ فِي صَلَاةِهِ أَوْ فِي سُجُودِهِ : اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا ، وَفِي سَمْعِي نُورًا ، وَفِي بَصَرِي نُورًا ، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا ، وَعَنْ شَمَائِلِي نُورًا . وَأَمَّا بِي نُورًا ، وَخَلْفِي نُورًا ، وَفَوْقِي نُورًا ، وَتَحْتِي نُورًا . وَاجْعَلْ لِي نُورًا ، أَوْ قَالَ وَاجْعَلْنِي نُورًا .

187. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia bercerita: "Aku tidur di rumah tanteku Maimunah. Aku menunggu bagaimana Rasulallah s.a.w. sembahyang. Tak lama kemudian beliau bangun dan menuju ke kamar mandi untuk buang air kecil dan membasuh wajah serta telapak tangannya. Setelah tidur sejenak, beliau bangun lagi dan langsung menuju ke gerabah lalu melepaskan penutupnya. Sesudah itu beliau lalu melakukan

wudlu dengan sebaik-baiknya, kemudian beliau siap-siap berdiri untuk bersembahyang. Bergegas aku menyusul dan berdiri di samping beliau. Semula aku berdiri di sebelah kiri beliau. Namun kemudian beliau mengisyaratkan supaya aku pindah ke sebelah kanan beliau. Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang sebanyak tiga belas rakaat secara sempurna. Kemudian beliau tidur hingga mendengkur. Aku tahu kalau tidur beliau memang biasa mendengkur. Kemudian beliau keluar untuk melakukan sembahyang. Di dalam sembahyang atau di dalam sujudnya, biasanya beliau membaca do'a: "Ya Allah. Nyalakan dalam hatiku suatu cahaya. Pada pendengaranku suatu cahaya. Pada pandanganku suatu cahaya. Dari arah kananku suatu cahaya. Dari arah kiriku suatu cahaya. Pada sebelah depanku suatu cahaya. Pada sebelah belakangku suatu cahaya. Pada sebelah atasku suatu cahaya. Pada sebelah bawahku suatu cahaya. Dan limpahkanlah cahaya kepadaku."

١٨٨ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ؛ قَالَ : بَيْتٌ عِنْدَ خَالِتِي مَيْمُونَةَ وَاقْتَصَّ لِلْحَدِيثَ . وَلَمْ يَذْكُرْ غَسْلَ الْوَجْهِ وَالْكَفَيْنِ . عَيْرَانَةَ قَالَ : ثُمَّ أَتَ الْقِرْبَةَ فَحَلَّ شَنَائِقَهَا . فَتَوَضَّأَ وَضْوَءًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ . ثُمَّ أَتَ فِرَاشَهُ فَنَامَ . ثُمَّ قَامَ قَوْمَةَ أُخْرُى . فَأَتَ الْقِرْبَةَ فَحَلَّ شَنَائِقَهَا . ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضْوَءًا هُوَ الْوُضُوءُ . وَقَالَ (أَعْظَمُ لِنُورِا) وَلَمْ يَذْكُرْ : وَاجْعَلْنِي نُورًا .

188. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia bercerita: "Aku bermalam di rumah Maimunah tanteku....", namun dia tidak menynggung-nyinggung bahwa Rasulallah s.a.w. membasuh wajah dan telapak tangan segala. Yang lainnya, ia berkata: kemudian beliau menuju gerabah, lalu melepaskan penutupnya, lalu beliau berwudhu dengan sebaik-baiknya. Kemudian mendatangi tilam (tempat tidur) dan terus tidur. Kemudian bangun dan menuju ke gerabah dan membuka tutupnya, kemudian berwudhu dengan sebaik-baiknya, dan berkata "a'dhim li nuuran" dan tidak menyebutkan "waj'alnii nuuran."

١٨٩ - عَنْ عَقِيلِ بْنِ خَالِدٍ : أَنَّ سَلَمَةَ بْنَ كُهَيْلٍ حَدَّثَهُ : أَنَّ كُوَيْبَرَ حَدَّثَهُ : أَنَّ ابْنَ عَبَّاسَ بَاتَ لِيَلَةً عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْفِرْبَةِ فَسَكَبَ مِنْهَا . فَتَوَضَّأَ وَلَمْ يَكُنْ مِنَ الْعَاءِ وَلَمْ يَقْصُرْ فِي الْوُضُوءِ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ . وَفِيهِ : قَالَ : وَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَلَتِيَلَهُ نِسْعَ عَشْرَةَ لَكِمَّةً .

قَالَ سَلَمَةُ : حَدَّثَنِيهَا كَوَيْبَرٌ . فَحَفِظَتْ مِنْهَا ثَنَتِيْ عَتْرَةَ . وَنَسِيَتْ مَا بَقِيَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي فِي قَلْبِي نُورًا ، وَفِي لِسَانِي نُورًا ، وَفِي سَمْعِي نُورًا ، وَفِي بَصَرِي نُورًا ، وَمَنْ فَوْقِ نُورًا ، وَمَنْ تَحْتِي نُورًا ، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا ، وَعَنْ شَمَائِلِي نُورًا ، وَمَنْ بَيْنِ يَدَيَ نُورًا ، وَمَنْ حَلْفَنِي نُورًا ، وَاجْعَلْ فِي نَفْسِي نُورًا ، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا .

189. Dari 'Uqail bin Khalid, bahwasanya Salamah bin Kuhail menceritakan kepadanya bahwa Kuraib menceritakan kepadanya, sesungguhnya Ibnu Abbas pada suatu malam menginap di rumah Rasulullah s.a.w. Beliau bangun dan menuju ke gerabahnya. Kemudian beliau berwudlu dengan menggunakan air seperlunya saja....." Pada malam itu Rasulullah s.a.w. berdo'a sembilan belas kalimat.

Kata Salamah: "Aku mendapat cerita dari Kuraib. Dua belas diantaranya aku hafal namun sisanya aku lupa. Rasulallah s.a.w. berdo'a: "Ya Allah. Nyalakanlah dalam hatiku cahaya. Pada lisanku suatu ca

haya. Pada pendengaranku suatu cahaya. Pada penglihatanku suatu cahaya. Pada arah atasku suatu cahaya. Pada arah bawahku suatu cahaya. Dari arah kiriku suatu cahaya. Dari arah kananku suatu cahaya. Dari arah depanku suatu cahaya. Dari arah belakangku suatu cahaya. Nyalakanlah dalam jiwaku suatu cahaya. Dan limpahkanlah cahaya kepadaku."

١٩٠ - أَخْبَرَنِي شَرِيكُ بْنُ أَبِي نَمْرٍ عَنْ كُوَيْبَرٍ ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّهُ قَالَ : رَقَدْتُ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ لَيْلَةً كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهَا . لَا نَظَرَ كَيْفَ صَلَادَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ . قَالَ فَتَحَدَّثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَهْلِهِ سَاعَةً . ثُمَّ رَقَدَ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ . وَفِيهِ : ثُمَّ قَامَ فَتَوَضَّأَ وَاسْتَرَ .

190. Menceritakan kepadaku Syarik bin Abu Namr dari Kuraib dari Ibnu Abbas; sesungguhnya dia berkata: "Aku tidur di rumah Mai-munah di suatu malam ketika nabi s.a.w. berada di sisi isterinya tersebut, untuk menunggu nabi s.a.w. bersembahyang malam. Beberapa saat nabi s.a.w. bercakap-cakap dengan isterinya, kemudian beliau tidur...." dan di dalam hadits tersebut ada kalimat: "Kemudian beliau bangun, berwudlu, dan siwakan."

١٩١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّهُ رَقَدَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَاسْتَيْقَظَ . فَنَسَوَكَ وَتَوَضَّأَ وَهُوَ يَقُولُ : إِنَّهُ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخَلْفَ الْلَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَا يَأْتِ لَا وَلِي أَلَّا بَابٌ [٢/٦١ عَرَاثٌ / الْأَيَّاهُ ١٩] فَقَرَأَ هُوَ لَاءُ الْآيَاتِ حَتَّى خَتَمَ السُّورَةَ . ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى وَرَكَعَتَيْنِ . فَأَطَالَ فِيهِ مَا الْقِيَامَ وَالرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ .

شُمَّ انْصَرَفَ فَنَاءَ حَتَّى نَفَخَ شُمَّ فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَوَاتٍ . سِتَّ رَكَعَاتٍ . كُلَّ ذَلِكَ يَسْتَانُ وَيَتَوَضَّأُ وَيَقْرَأُ هُوَ لَاءُ الْآيَاتِ . شُمَّ أَوْتَرَ بِثَلَاثَةِ الْمُؤْذِنِ فَخَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ . وَهُوَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا ، وَفِي لِسَانِي نُورًا ، وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا ، وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا ، وَاجْعَلْ مِنْ خَلْفِي نُورًا ، وَمِنْ أَمَامِي نُورًا ، وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا ، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا ، اللَّهُمَّ ! أَعْطِنِي نُورًا .

191. Bersumber dari Abdullah bin Abbas; sesungguhnya dia tidur di rumah Rasulallah s.a.w. Tengah malam dia terbangun. Setelah siwakan dan berwudlu, Rasulallah s.a.w. membaca ayat Al Qur'an: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." Beliau membaca ayat-ayat tersebut hingga akhir surat. Kemudian beliau berdiri dan sembahyang dua rakaat. Dalam pada itu beliau berdiri, melakukan ruku' dan sujud cukup lama sekali. Kemudian beliau berpaling lalu tidur hingga mendengkur. Kemudian beliau melakukan hal itu sebanyak tiga kali hingga jumlahnya enam rakaat. Masing-masing di dahului dengan siwakan, berwudlu dan membaca ayat-ayat tersebut. Kemudian beliau melakukan witir tiga rakaat. Setelah mendengar azan dari tukang azan, Rasulallah s.a.w. lantas keluar menuaikan sembahyang. Beliau berdo'a: "Ya Allah. Nyalakanlah di dalam hatiku suatu cahaya. Pada lisanku suatu cahaya. Pada pendengaranku suatu cahaya. Pada pandanganku suatu cahaya. Dari arah belakangku suatu cahaya. Dari arah depanku suatu cahaya. Dari arah atasku suatu cahaya. Dan dari arah bawahku suatu cahaya. Ya Allah. Berikan aku cahaya."

١٩٢ - أَخْبَرَنِي عَمَّا، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : قَالَ : يَتَّبِعُ ذَاتَ لَيْلَاتٍ عِنْدَ خَالِقِ مَيْمُونَةَ . فَقَامَ التَّبَّاجِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مُتَطَوِّعًا مِنَ اللَّيْلِ . فَقَامَ التَّبَّاجِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْقَرْبَةِ فَتَوَضَّأَ . فَقَامَ فَصَلَّى . فَقَمَتْ ، لَمَّا رَأَيْتُهُ مَسْنَعَ ذَلِكَ ، فَتَوَضَّأَ مِنَ الْقِرْبَةِ . شُمَّ قَمَتْ إِلَى شِقَقِ الْأَبْسِرِ . فَأَخْذَ بِيَدِي مِنْ وَرَاءِ ظَهِيرَةِ ، يَعْدِلُنِي كَذَلِكَ مِنْ وَرَاءِ ظَهِيرَةِ إِلَى الشِّيقِ الْأَيْمَنِ .

فَلَمَّا : أَفِ التَّحْكُمُ كَانَ ذَلِكَ ؟ قَالَ : نَعَمْ .

192. Menceritakan kepadaku Atha' dari Ibnu Abbas: dia bercerita: "Suatu malam aku menginap di rumah tanteku Maimunah. Tengah malam nabi s.a.w. bangun untuk melaksanakan sembahyang sunnat. Nabi bangkit dan menuju ke gerabah buat berwudlu. Setelah itu beliau berdiri untuk bersembahyang. Ketika melihat apa yang dilakukan beliau tersebut, aku pun ikut bangkit lalu berwudlu dari gerabah yang sama. Kemudian aku berdiri di sebelah kiri beliau. Lalu beliau memegang tanganku sebagai isyarat agar aku pindah ke sebelah kanan beliau. Aku bertanya: "Apakah aturan ini juga berlaku dalam sembahyang sunnat?" Beliau menjawab: "Ya."

١٩٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : قَالَ : بَعَثَنِي الْعَبَّاسُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ فِي بَيْتِ خَالِقِ مَيْمُونَةَ ، قَدِثَ مَعَهُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ . فَقَامَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ . فَقَمَتْ عَنِ يَسَارِهِ . فَتَنَّا وَلَنَّا مِنْ خَلْفِ ظَهِيرَةِ . فَجَعَلَنِي عَلَى يَمِينِهِ .

193. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia bercerita: "Al Abbas menyuruhku menemui nabi s.a.w. yang pada saat itu beliau tengah berada di rumah tanteku Maimunah. Malam itulah aku menginap bersama beliau. Tengah malam beliau bangun dan melakukan sembahyang. Aku pun

ikut berdiri di sisi kiri beliau. Lalu beliau memberikan aku isyarat supaya aku berpindah ke sebelah kanan beliau."

١٩٤- حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسَ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ الظَّلَلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً .

194. Menceritakan kepada Kami Syu'bah dari Abu Jamrah: dia berkata: "Aku mendengar Ibnu Abbas pernah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang malam sebanyak tiga belas rakaat."

١٩٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ ، عَنْ أَبِيهِ ; أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ بْنَ مَعْرُومَةَ أَخْبَرَهُ عَنْ زَيْنِدَ بْنِ خَالِدِ الْجُعْفَرِيِّ ؛ أَنَّهُ قَالَ : لَا زَمْنَانَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظَّلَلَةَ . فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ حَفِيْنَتَيْنِ . ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ . طَوِيلَتَيْنِ . ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ . وَهُمَا دُونَ الْتَّيْنِ قَبْلَهُمَا . ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ . وَهُمَا دُونَ الْتَّيْنِ قَبْلَهُمَا . ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ . وَهُمَا دُونَ الْتَّيْنِ قَبْلَهُمَا . ثُمَّ أَوْتَ . فَذُلِّكَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً .

195. Bersumber dari Abdullah bin Abi Bakr dari ayahnya, bahwa Abdullah bin Qais bin Makramah menghabarkan kepadanya, dari Zaid bin Khalid Al Juhani; sesungguhnya dia mengamat-amati sembahyang dua rakaat secara ringan dan tidak terlalu lama. Kemudian beliau melakukan sembahyang dua rakaat lagi dengan panjang tiga kali berturut-turut. Kemudian beliau sembahyang dua rakaat tidak seperti yang dua

sebelumnya. Kemudian sembahyang lagi dua rakaat, yang tidak seperti sebelumnya. Kemudian sembahyang dua rakaat lagi, yang tidak seperti sebelumnya. Kemudian melakukan sembahyang dua rakaat lagi, dan juga tidak seperti yang sebelumnya. Kemudian beliau melakukan witir. Jadi jumlahnya sebanyak tiga belas rakaat."

١٩٦- حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ; قَالَ : كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ . فَأَنْتَلَيْنَا إِلَى مَشْرُعَةٍ . فَقَالَ : أَلَا تُشْرِعُ ؟ يَا جَابِرُ ! . قُلْتُ : بَلَى . قَالَ فَتَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَشْرَغَهُ . قَالَ ثُمَّ ذَهَبَ لِحَاجَتِهِ . وَوَضَعَتْ لَهُ وَضْوِيَّا . قَالَ فَجَاءَ فَتَوَمَّأَ . ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ خَالِفَ بَيْنَ مَرْفَيْهِ . فَقَعَدَ بِأَذْنِي فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِي .

196. Menceritakan kepada kami Warga' dari Muhammad bin Munkadir dari Jabir bin Abdullah; dia bercerita; "Aku bersama Rasulullah s.a.w. dalam suatu bepergian. Kami berhenti di sebuah jalan yang menghubungkan pada suatu tempat yang ada air. Rasulullah s.a.w. bertanya: "Tidakkah kamu dan ontamu ingin mendapatkan air, wahai Jabir?" Aku menjawab: "Tentu." Rasulullah s.a.w. lalu turun. Seperti halnya aku, beliaupun pergi memenuhi hajatnya. Seterusnya aku sediakan untuk beliau air buat berwudlu. Setelah wudlu, beliau lalu bersiap-siap untuk sembahyang dengan kain satu yang kedua ujungnya dikat. Aku berdiri di belakang beliau. Lalu beliau memegang telingaku agar aku menempatkan diri di sebelah kanan beliau."

١٩٧/١٩٨ - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ لِيُصَلِّيَ . افْتَحْ صَلَاتَهُ بِوَكْعَتَيْنِ حَقْرِيقَتَيْنِ .

197. 198. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Rasulallah s.a.w. apabila bangun malam untuk menunaikan sembahyang, maka selalu beliau mulai dengan melaksanakan sembahyang dua rakaat secara cepat terlebih dahulu."

١٩٨ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ : أَبْنَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ ، إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ : اللَّهُمَّ ! لَكَ الْحَمْدُ . أَنْتَ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ . وَلَكَ الْحَمْدُ . أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ . وَلَكَ الْحَمْدُ . أَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ . وَمَنْ فِيهِنَّ . أَنْتَ لِحَقٍّ . وَوَعْدُكَ لِحَقٍّ . وَقَوْلُكَ أَنْحَقٌ . وَلِقَائُكَ حَقٌّ . وَاجْبَاهُ حَقٌّ . وَالنَّارُ حَقٌّ . وَالسَّاعَةُ حَقٌّ . اللَّهُمَّ ! لَكَ أَسْلَمْتُ . وَبِكَ آمَنْتُ . وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ . وَإِلَيْكَ أَنْبَتُ . وَبِكَ خَاصَّمْتُ . وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ . فَاغْفِرْ لِي . مَا قَدَّمْتُ وَأَخْرَجْتُ . وَأَسْرَرْتُ وَأَغْلَقْتُ . أَنْتَ إِلَهِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ .

عن ابن عباس، عن النبي صلى الله عليه وسلم، أما حديث ابن جرير فاتفاق لفظه مع حديث مالك.

لَمْ يَخْلُقَا إِلَّا فِي حَوْقَنٍ . قَالَ : أَبْنُ جُرَيْجٍ ، مَكَانٌ قِيَامٌ . قَيْمٌ . وَقَالَ : وَمَا أَسْرَزْتُ . وَأَمَّا حَدِيثُ أَبْنِ عَيْنَتَةَ فَفِيهِ بَعْضُ زِيَادَةٍ . وَيُخَالِفُ مَالِكًا وَابْنَ جُرَيْجٍ فِي أَخْرُفٍ

199. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. apabila bangun tengah malam untuk menunaikan sembahyang, beliau berdo'a: "Ya Allah segala puji bagi-Mu. Engkau adalah cahaya langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah pemelihara langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah Tuhanmu langit dan bumi serta semua yang ada padanya. Engkau adalah yang haq. JanjiMu adalah haq. Firman-Mu adalah haq. Peristiwa perjumpaan dengan-Mu adalah haq. Sorga adalah haq. Neraka adalah haq. Hari kiamat adalah haq. Ya Allah. Kepada-Mu lah aku berserah diri. Dengan-Mu lah aku beriman. Terhadap-Mu lah aku bertawakkal. Kepangkuhan-Mu aku pulang. Terhadap-Mu lah aku mengadu. Kepada-Mu lah aku mengambil keputusan. Maka ampunilah aku, ampunilah dosa-dosaku baik yang telah lewat dan yang akan datang, yang aku lakukan secara diam-diam maupun yang terang-terangan. Engkau adalah Tuhanku. Tidak ada Tuhan selain Engkau."

Hadits yang diceritakan oleh Amer An Nafidz dan Ibnu Numair serta Ibnu Abu Umar yang bersumber dari Ibnu Abbas, dari nabi s.a.w. ada kesamaan dalam segi lafazhnya dengan haditsnya imam Malik, dan ada perbedaan dalam dua hurufnya. Lain halnya dengan haditsnya Ibnu Uyainah yang di dalamnya ada beberapa tambahan.

٢٠٠ - حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ . قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ : يَا أُمِّي شَنِيْعَ كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَحْ صَلَاتَهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ ؟ قَالَتْ : كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ افْتَحَ

صَلَاتُهُ : اللَّهُمَّ ! رَبِّ جَبَرَايْلَ وَمِنْكَ أَتَيْلَ وَأَسْرَافِيلَ
فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ . عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ .
أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ .
اهْدِنِي لِمَا اخْتَلَفَ فِيهِ مِنْ الْحَقِّ يَا ذَلِكَ إِنْكَ
تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطِ مُسْتَقِيمٍ .

200. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf; dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah ummul mukminin: Dengan apakah nabi Allah s.a.w. membuka sembahyangnya manakala beliau bangun malam?" Aisyah menjawab: "Apabila beliau bangun malam, maka beliau akan membuka sembahyang dengan do'a: "Ya Allah, Tuhanmu Jibril, Mikhail, dan Israfil. Yang menciptakan langit dan bumi. Yang mengetahui sesuatu yang gaib dan yang nyata. Engkau-lah yang memutus diantara hamba-hamba-Mu tentang apa yang mereka perselisihan. Bimbinglah aku pada kebenaran dari apa yang diselisihkan dengan restu-Mu. Sesungguhnya Engkau adalah yang menunjukkan orang yang Engkau kehendaki ke jalan yang lurus."

٢٠١ - عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ سَعْوَلَةِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى
الصَّلَاةِ قَالَ : وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّهِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ حَذِينِيَا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنِّي صَلَّيْتُ
وَسُكِيْ وَمَخْيَايِ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ
لَهُ وَبِإِذْلِكَ أُمْرُتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ . اللَّهُمَّ !
أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ . أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ .

ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَغْرَيْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي
جَمِيعًا . أَنَّهُ لَا يَغْفِرُ الدُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ . وَاهْدِنِي
لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ . لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ .
وَاصْرُفْ عَنِّي سَيِّئَهَا . لَا يَصْرُفْ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ .
لَبِيْكَ ! وَسَعْدَيْكَ ! وَالْخَيْرُ وَكُلُّهُ فِي يَدِيْكَ . وَالشَّرُّ
لَيْسَ عَلَيْكَ . أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ . تَبَارَكْتُ وَتَعَالَيْتَ .
أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ . وَإِذَا رَكَعَ قَالَ : اللَّهُمَّ !
لَكَ رَكِعْتُ . وَبِكَ آمَنْتُ . وَلَكَ أَسْلَمْتُ . حَشَعَ
لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي . وَجْهِي وَعَظَمِي وَعَصَمِي . وَإِذَا رَفَعَ
قَالَ : اللَّهُمَّ ! ارْبَنَا لَكَ الْحَمْدُ وَمَلْءُ السَّمَاوَاتِ
وَمَلْءُ الْأَرْضِ وَمَلْءُ مَا بَيْنَ لَهْمَاهَا وَمَلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ
شَهَدَ بَعْدِهِ . وَإِذَا سَجَدَ قَالَ : اللَّهُمَّ ! لَكَ سَجَدْتُ
وَبِكَ آمَنْتُ . وَلَكَ أَسْلَمْتُ . سَجَدَ وَجْهِي لِلَّهِي
خَلْقَهُ وَصَوْرَهُ ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ . تَبَارَكَ
اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ . ثُمَّ يَكُونُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ
بَيْنَ التَّشْكِيرِ وَالشَّسْلِيمِ : اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ
وَمَا أَخْرَيْتُ . وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَغْلَنْتُ . وَمَا أَسْرَفْتُ
وَمَا أَفَتَ أَغْلَمْ بِهِ مِنِّي . أَنْتَ الْمُفْقِدُمُ وَأَنْتَ الْمُؤْخِرُ
لِإِلَهٍ إِلَّا أَنْتَ .

201. Bersumber dari Ali bin Abu Thalib, dari Rasulallah s.a.w.; sesungguhnya apabila Rasulallah bersiap melakukan sembahyang, beliau berdo'a: "Aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan Islam, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekuatkan Allah. Sesungguhnya sembahyang, ibadah haji, hidup dan matiku, adalah untuk Allah Tuhan seru sekalian alam. Tidak ada sekutu sama sekali bagi-Nya. Dengan itulah aku diperintah dan aku adalah termasuk orang-orang yang berserah diri. Ya Allah. Engkau adalah Raja tidak ada Tuhan sekali kecuali Engkau. Engkau adalah Tuhanmu, dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah berbuat anaya terhadap diriku sendiri. Aku juga akui dosaku. Maka ampunilah aku, ampuni semua dosa-dosaku. Karena sesungguhnya tidak ada yang bisa mengampuni dosa selain daripada Engkau. Bimbanglah aku pada akhlak yang paling baik, tidak ada yang bisa melakukan itu kecuali daripada Engkau. Palingkanlah aku dari akhlak yang buruk, karena tidak ada yang bisa melakukan itu selain daripada Engkau. Aku selalu tunduk dan taat kepadaMu. Segala kebaikan ada di tangan-Mu. Sedangkan kejahatan tidaklah berpulang kepada-Mu. Aku adalah demi Engkau dan kepada Engkau. Maha Suci dan Maha Luhur Engkau. Aku mohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat juga kepada-Mu."

Apabila ruku', beliau berdo'a: "Ya Allah. Kepada-Mulah aku ruku'. Kepada-Mulah aku beriman dan berserah diri. Pendengaran, penglihatan, akal pikiran, tulang dan ototku semuanya tunduk kepada-Mu."

Apabila bangun dari ruku', beliau membaca do'a: "Segala puji bagi-Mu Tuhan kami, yang memenuhi langit, memenuhi bumi berikut apa yang ada di dalamnya serta memenuhi sesuatu yang Engkau kehendaki sesudah itu."

Apabila sujud, beliau berdo'a: "Ya Allah. Kepada-Mulah aku bersujud. KepadaMu-lah aku beriman. Dan kepada-Mulah aku berserah diri. Sujud wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan dan membentuknya, yang melubangi pendengaran serta penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baiknya Dzat yang menciptakan."

Kemudian do'a yang beliau baca terakhir antara tasyahhud dan salam ialah: "Ya Allah. Ampunilah dosaku yang telah lewat dan yang aku datang, yang aku lakukan diam-diam, dan terang-terangan. Juga ampunilah atas keterlaluanku. Engkau tentu lebih tahu daripada aku. Engkau lah yang dahulu sekaligus yang terakhir. Tidak ada Tuhan selain Engkau."

٢٠٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَمِّهِ الْعَابِدِ شُوَفَّاً بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَنْجَرَجَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَقَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَفَتَحَ الصَّلَاةَ كَبَرَ ثَمَّ قَالَ : وَجَهْتُ وَجْهِيَ . وَقَالَ : وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ . وَقَالَ : وَلَدَارْقَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ : سَعَى اللَّهُ لِمَنْ حَدَّهُ . رَبَّا وَلَكَ الْحَمْدُ . وَقَالَ : وَصَوْرَهُ فَاحْسَنْ صُورَهُ . وَقَالَ : وَإِذَا سَلَمَ قَالَ : اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ : إِلَى أَخْرِ الْحَدِيثِ وَلَمْ يَقُلْ : بَيْنَ التَّشْهِيدِ وَالسَّلَامِ .

202. Menceritakan kepada Kami Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salalah dari pamannya Al Ajisyun bin abu Salalah dari Al A'raj dengan isnad yang sama; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. apabila membuka sembahyangnya, maka beliau baca takbir kemudian berdo'a: "Aku hadapkan wajahku....." Apabila mengangkat kepala dariku ruku', beliau membaca; "Semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Segala puji bagi-Mu, wahai Tuhan kami...." Dan apabila selesai salam, beliau membaca do'a: "Ya Allah. Ampunilah dosaku yang telah lewat...."

(٢٧) بَابُ اسْتِحْبَابِ تَطْوِيلِ الْقِرَاءَةِ فِي صَلَاةِ اللَّيْلِ

27. Bab Anjuran Untuk Memperpanjang Bacaan Dalam Sembahyang Malam.

٢٠٣ - عَنْ حُذَيْفَةَ : قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ السَّعِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَاتٍ . فَاقْتَتَحَ الْبَقَرَةَ .

فَقُلْتُ : يَوْمَ كُعُونَعْ عِنْدَ الْعِمَاتِ . شُمَّ مَضْنِي . فَقُلْتُ :
يَصْلَّيْ رِهَمَا فِي رَكْعَةٍ . فَمَضْنِي . فَقُلْتُ : يَوْمَ كُعُونَعْ رِهَمَا .
شُمَّ افْتَسَحَ آلَ عُمَرَانَ فَقَوْأَهَا . يَقْوَوْ مُتَرَسِّلًا
إِذَا مَرَّ بِأَيْثَرٍ فِيهَا تَسْلِيْحٌ سَبَّحَ . وَإِذَا مَرَّ بِتَعْوِذَةٍ
تَعْوِذَ . شُمَّ رَكَعَ فَجَعَلَ يَقْوَوْ : سُبْحَانَ رَبِّيَّ
الْعَظِيْمِ . فَكَانَ رُكُونُهُ نَخْوَا مِنْ قِيَامِهِ . شُمَّ قَالَ :
سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَدَّهُ . شُمَّ قَاهَ صَوْنِيَّا . فَرِيْنَيَا رِهَمَا رَكَعَ .
شُمَّ سَجَدَ فَقَالَ : سُبْحَانَ رَبِّيَّ الْأَعْلَى . فَكَانَ
سُجُودُهُ قَوْيِيًّا مِنْ قِيَامِهِ .
(قالَ) وَفِي حَدِيْثِ جَرِيْنِيِّ مِنَ الْوَيْكَادَةِ : فَقَالَ :
سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ . بَنَّا لَكَ الْحَمْدَ .

203. Bersumber dari Hudzaifah; dia berkata: "Suatu malam aku sembahyang bersama nabi s.a.w. Beliau membuka dengan membaca surat Al Baqarah. Aku bertanya-tanya dalam hati dan mengira bahwa beliau akan ruku' pada ayat yang ke seratus. Tetapi kemudian nyatanya beliau terus saja. Kembali aku menduga mungkin beliau akan salam dengannya nanti. Tetapi kenyataannya beliau terus saja. Lantas aku kira beliau akan ruku' dengan mengakhirnya. Ternyata beliau malah memulai lagi dengan membaca surat An Nisa', kemudian membuka lagi dengan membaca surat Ali Imran dengan pelan-pelan. Ketika beliau melewati suatu ayat yang menyinggung mengenai tasbih, beliau pun membaca tasbih. Begitu pula ketika sampai pada ayat yang menyinggung tentang pertanyaan dan perlindungan. Kemudian barulah beliau ruku' seraya membaca: "Subhana rabbiyal adzimi. Lama waktu ruku'nya sama dengan waktu berdirinya. Kemudian beliau membaca "Sami'allahu liman hamidah". Kemudian tegak berdiri cukup lama, namun tidak selama ketika beliau ruku' tadi. Kemudian beliau sujud seraya membaca:

"Subhaana rabbiyal a'laa", yang sujudnya lebih pendek dari berdirinya. Dalam haditsnya Jarir, ada tambahan, ketika bangkit dari ruku', beliau membaca "sami'allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu."

٢٤- حَدَّثَنَا جَرِيْنِيُّوْ عَنِ الْأَعْمَشِ ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ . قَالَ :
قَالَ عَبْدُ اللَّهِ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . فَأَطَالَ حَتَّى هَمَقْتُ بِأَمْرِ رَسُولِهِ . قَالَ
قِيلَ : وَمَا هَمَقْتَ بِهِ ؟ قَالَ : هَمَقْتُ أَنْ
أَجْلِسَ وَأَدْعَهُ .

204. Menceritakan kepada kami Jarir dari Al-A'masy dari Abu Wa-il; dia berkata: "Abdullah mengatakan: "Aku sembahyang bersama Rasulullah s.a.w. cukup lama sekali, sampai-sampai aku menyangka yang bukan-bukan. Aku punya pikiran buruk untuk segera duduk dan membiarkan saja yang beliau lakukan."

(٢٨) بَابُ مَارُوِيِّ فِيمَنْ نَامَ اللَّيْلَ أَجْمَعَ حَتَّى
أَضَبَحَ

28. Bab Mengenai Orang Yang Tidur Semalam Suntuk Sampai Pagi.

٢٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ : قَالَ : ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ
رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَضَبَحَ . قَالَ : ذَلِكَ رَجُلٌ بَاكِ
الشَّيْطَانُ فِي أَذْنِيْهِ . أَوْ قَالَ : فِي أَذْنِهِ .

205. Bersumber dari Abdullah; dia berkata: "Dilaporkan kepada Rasulallah s.a.w. mengenai seseorang yang tidur pada suatu malam hingga pagi. Beliau bersabda: "Itulah orang yang kedua telinganya sudah dikencingi oleh syetan."

خَيْرُ النَّفَسِ كَسَلَانٌ .

207. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w.: "Syetan itu akan mengikat tinguk salah seorang kamu yang tengah tidur dengan tiga ikatan yang menyebabkan kamu menjadi tidur cukup lama sekali. Apabila seorang di antara kamu itu bangun seraya menyebut nama Allah, maka lepaslah ikatan pertama. Lalu apabila dia berwudlu, maka lepaslah ikatan yang kedua. Dan apabila diteruskan dengan sembahyang, maka sempurna sudah lepaslah ikatan yang ketiga. Sehingga dia akan merasa semangat dan bergairah sekali. Kalau tidak, maka dia akan malas sekali dan kusut hatinya."

(٢٩) بَابُ أَسْتِحْبَابِ صَلَاةِ الْتَّافِلَةِ فِي بَيْتِهِ وَجَوَازُهَا فِي الْمَسْجِدِ

29. Bab Anjuran Melakukan Sembahyang Sunnat Di Rumah, Dan Juga Boleh Di Dalam Masjid.

٢٠٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، مَعْنَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : أَجْعَلُوا مِنْ صَلَاةِ تَكُونُ فِي بُيُوتِكُمْ
وَلَا تَتَحَذَّرُوهَا قُبُورًا

208. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Laksanakanlah sembahyangmu di rumahmu, dan janganlah kamu jadikan rumahmu itu seperti kuburan."

٢٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، مَعْنَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَوَا فِي بُيُوتِكُمْ وَلَا تَتَحَذَّرُوهَا
قُبُورًا .

٢٠٦ - عَنْ عَلَيِّ بْنِ حُسَيْنٍ ؛ أَنَّ الْحُسَيْنَ بْنَ عَلَيِّ
حَدَّثَهُ عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ قَهْ وَفَاطِمَةَ . فَقَالَ : أَلَا تُصْلِّوْنَ ؟
فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّمَا أَنْفَسْنَا بِيَدِ اللَّهِ . فَلَيْدَا
شَاءَ أَنْ يَبْعَثَنَا بَعْثَنَا . فَأَنْصَرَ فَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قُلْتُ لَهُ ذَلِكَ . ثُمَّ سَمِعْتُهُ
وَهُوَ مَذْبُرٌ يَضْرِبُ فَخِدَهُ وَيَقُولُ : وَكَانَ
الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَّاً .

206. Bersumber dari Ali bin Abu Thalib; sesungguhnya nabi s.a.w. malam-malam mendatangi Ali dan Fatimah. Beliau bertanya: "Apakah nanti kalian akan sembahyang?" Ali segera menjawab: "Ya Rasulallah Sesungguhnya jika kami berada di tangan Allah. Jika Allah berkehendak membangunkan kami, tentu Dia akan bangunkan kami". Mendengar jawaban Ali tersebut, serta merta Rasulallah s.a.w. pergi. Kemudian sembari meninggalkan tempat dan menepuk pahanya sendiri Ali mendengar beliau bersabda: "Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah."

٢٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَّةِ دَائِسٍ أَحَدِكُمْ
ثَلَاثَ عَقْدَةٍ إِذَا نَامَ . يُكْلِّ عَقْدَةٍ يَضْرِبُ عَلَيْكَ طَوِيلًا
فَإِذَا اسْتَيقَظَ ، فَدَكَرَ اللَّهَ ، اخْلَقَتْ عَقْدَةً . وَإِذَا
تَوَضَّأَ ، اخْلَقَتْ عَنْهُ عُقْدَتَانِ . فَإِذَا مَلَّ اخْلَقَتْ
الْعُقْدَةَ . فَاصْبَحَ شَيْئًا لَا طَهِيبَ النَّفَسِ . وَلَا أَصْبَحَ

209. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sembahyanglah di rumahmu dan jangan jadikan rumahmu itu sebagai kuburan."

٢١٠ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فِي مَسْجِدِهِ فَلَا يَجْعَلُ لَبَيْتَكُمْ نَصْبِيَّاً مِّنْ صَلَاتِهِ . فَإِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا .

210. Bersumber dari Jabir; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu menunaikan sembahyangnya di masjid, maka jangan lupa untuk sembahyang pula di rumahnya sendiri. Karena sesungguhnya Allah menjadikan kebaikan dari sembahyangnya itu di rumahnya."

٢١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ أَبِي مُوسَى ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهِ وَالْبَيْتِ الَّذِي لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهِ ، مَثَلُ الْمُوْمَةِ وَالْمَيْتِ .

211. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Abu Musa, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Perumpamaan rumah yang dipakai untuk mengingat Allah dan rumah yang tidak dipakai untuk mengingat Allah, adalah seperti perumpamaan orang yang hidup dengan orang yang mati."

٢١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَجْعَلُوا بَيْوَتَكُمْ مَقَابِرَ . إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تَقْرَأُ فِيهِ سُورَةَ الْبَقْرَةِ .

212. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu jadikan rumahmu sebagai kuburan. Sesungguhnya syetan itu akan lari dari rumah yang di dalamnya dibacaan surat Al Baqarah".

٢١٣ - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ؛ قَالَ : اخْتَبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُجَّيْرَةً بِخَصَّصَةٍ أَوْ حَصِيرَةً . فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْلِي فِيهَا . قَالَ فَتَتَّبَعَ إِلَيْهِ رِجَالٌ وَجَاهُوا يَصْلِي بِصَلَاةِ تِلْهٰ . قَالَ شَمَّ جَاءَ وَالْيَلَةَ فَحَضَرُوا . وَأَبْطَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُمْ . قَالَ فَلَمْ يَمْخُرْ إِلَيْهِمْ . فَرَفَعُوا أَصْنَوَاتَهُمْ وَحَصِبُوا الْبَابَ . فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُفْصِبًا . فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا ذَلَّلَكُمْ صَنِيعُكُمْ حَتَّىٰ ضَلَّنَتْ أَنَّهُ سَيِّكَتْبُ عَلَيْكُمْ . فَعَلِيكُمْ بِالصَّلَاةِ فِي بُيُوتِكُمْ . قَالُوا خَيْرٌ صَلَاةُ الْمَرءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الصَّلَاةُ الْمَكْتُوبَةُ .

213. Bersumber dari Zaid bin Tsabit; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. membatasi suatu tempat dengan alas atau tikar. Lalu beliau keluar untuk bersembahyang di situ. Beberapa orang sahabat mengamati tempat tersebut, dan lain waktu mereka datang untuk melakukan sembahyang di tempat beliau itu. Karena kedahuluan mereka, Rasulallah s.a.w. lalu tidak mau keluar menemui mereka. Mereka meneriakkan suaranya bahkan melempari pintu dengan batu-batu kecil. Dengan murka akhirnya Rasulallah s.a.w. keluar juga menemui mereka. Kepada mereka beliau bersabda: "Tidak bosan-bosannya kamu dengan apa yang

kamu lakukan itu. Sampai-sampai aku mengira bahwa apa yang kamu lakukan itu akan diwajibkan atas kamu. Sembahyanglah di rumahmu, karena sesungguhnya sebaik-baiknya sembahyangnya seseorang ialah yang dilakukan di rumahnya, kecuali sembahyang fardhu."

٢١٤ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَقبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ

أَبَا السَّبْرِيِّ عَنْ بُشَّرِّ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ؛ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ حُجَّةً فِي الْمَسْجِدِ مِنْ حَصِيرٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ الْيَمَىٰ. حَتَّى اجْتَمَعَ إِلَيْهِ نَاسٌ. فَذَكَرَ خَوْهُهُ وَزَادَ فِيهِ: وَلَوْ كُتِبَ عَلَيْكُمْ مَا قُمْتُ بِهِ.

214. Menceritakan kepada kami Musa bin Uqbah, ia berkata: "Saya mendengar Abu Nadir dari Busr bin Sa'id dari Zaid bin Tsabit; sesungguhnya nabi s.a.w. membuat batasan tempat dengan tikar. Di situ-lah beliau melakukan sembahyang selama beberapa malam, sampai akhirnya banyak orang yang mengerumuni beliau" Ada sedikit tambahan; "Kalau misalnya hal itu diwajibkan atas kamu, niscaya kamu tidak akan melakukannya."

(٣٠) بَابُ فَضْلِكَتِ الْعَمَلِ الدَّائِرِ مِنْ قِيَامِ اللَّيْلِ وَغَيْرِهِ

30. Bab Keutamaan Amalan Yang Lestari Seperti Sembahyang Malam Dan Lainnya.

٢١٥ - عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَصِيرٌ. وَكَانَ يَحْجِرُهُ مِنَ اللَّيْلِ فَيُصَلِّي فِيهِ. فَجَعَلَ النَّاسُ يُصَلِّونَ يَصْلَاتِهِ. وَيَبْسُطُهُ

بِالْهَمَارِ. فَثَابُوا ذَاتَ لَيْلَةٍ. فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! عَلَيْكُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تَطْبِقُونَ. فَلَمَّا آتَ اللَّهَ لَا يَمْلُكُ حَتَّى تَمَلَّوْا. وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دُفِّعَ عَلَيْهِ إِذَا أَعْمَلُوا عَمَلاً أَتَبْتَوْهُ.

215. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia berkata: "Rasulallah s.a.w. memiliki sebuah tikar yang biasa beliau gelar untuk melakukan sembahyang malam. Para sahabat ikut-ikutan sembahyang dengan beliau. Tikar tersebut terkadang juga beliau gelar siang hari. Pada suatu malam para sahabat itu sama berkumpul. Maka Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai manusia! Laksanakan amalan-amalan menurut kemampuan kalian. Sesungguhnya Allah tidak akan bosan sebelum kalian yang merasa bosan. Sesungguhnya amalan yang paling disukai oleh Allah ialah amalan yang ringan namun dilestarikan". Konon keluarga Muhammad s.a.w. jika melakukan suatu amalan, maka mereka akan tetap terus melestarkannya."

٢١٦ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَمَةَ يَحْكُى عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: أَدَوْمُهُ وَإِنَّهُ قَلَّ.

216. Menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sa'd bin Ibrahim, bahwa dia mendengar Abu Salamah menuturkan hadits dari Aisyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ditanya: "Amalan apa yang paling disukai oleh Allah?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Amalan yang lestari walaupun sedikit."

٢١٧ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَ : سَأَلْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ قَالَ قَلَتْ : يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ ! كَيْفَ كَانَ عَمَلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ هَلْ كَانَ يَخْصُّ شَيْئًا مِنَ الْأَيَّامِ ؟ قَالَتْ : لَا . كَانَ عَمَلُهُ دِيْمَةً . وَأَيْكُوْ يَسْتَطِيعُ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَطِيعُ ؟

217. Bersumber dari Alqamah; dia berkata: "Aku bertanya kepada Ummul mukminin Aisyah: "Wahai Ummul mukminin! Bagaimana dengan amalan-amalannya Rasulallah s.a.w.? Apakah beliau mengkhususkan sesuatu pada hari-hari tertentu?" Aisyah menjawab: "Tidak. Amalan beliau bersifat lestari. Siapa di antara kamu yang kuasa melakukan seperti yang dilakukan oleh Rasulallah s.a.w.?"

٢١٨ - أَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَذْوَانًا وَمَكَانًا وَإِنْ قَلَّ . قَالَ : وَكَانَتْ عَائِشَةٌ إِذَا عَلِمَتْ الْعَمَلَ لَزِمَّتْهُ .

218. Menghabarkan kepadaku Al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah; ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Diantara amalan-amalan yang paling disukai meskipun hanya sedikit."

Konon kalau Aisyah melakukan suatu amalan, maka ia akan melestarkikannya.

(٣١) بَارِبَ أَمْرِ مَنْ نَعَسَ فِي صَلَادَتِهِ ، أَوْ أَسْتَعْجَمَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ أَوَ الذِّكْرُ يَأْنُ يَرْقَدُ أَوْ يَقْعُدُ حَتَّى يَدْهَبَ عَنْهُ ذَلِكَ

31. Bab Mengenai Orang Yang Mengantuk Dalam Sembahyang Sehingga Jadi Kabur Bacaan Al Qur'an Atau Dzikirnya, Sebaiknya Dia Tidur Atau Duduk Saja Sampai Kantuk Itu Hilang.

٢١٩ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ عَبْدِ الرَّزْقِ بْنِ صَهْبَيْرٍ ، عَنْ أَنَسٍ : قَالَ : دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ . وَحَبَلَ مَهْمُودٌ بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ . فَقَالَ : مَا هَذَا ؟ . قَالُوا : لِزِينَبَ . تَصَمَّلَ . كَسِلَتْ أَوْ فَتَرَتْ أَمْسَكَتْ بِهِ . فَقَالَ : حُلُوةٌ لِيُصَبِّلَ أَحَدَكُمْ نَسَاطَةً . كَإِذَا كَسِلَ أَوْ فَتَرَ قَعَدَ . وَفِي حَدِيثِ زُهَيرٍ : فَلَيَقْعُدُ .

219. Ismail menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Suhaib dari Anas; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. masuk masjid. Beliau mendapati ada seutas tali direngangkan di antara dua tiang. Beliau bertanya: "Apa ini?" Para sahabat menjawab: "Untuk Zainab. Ia hendak sembahyang. Jadi kalau sampai ia merasa malas atau lemas di tengah sembahyang, maka ia berpegangan pada tali tersebut." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Lepaskan tali itu. Hendaklah salah seorang kamu sembahyang dengan semangatnya sendiri. Jika dia sedang malas, atau merasa lemah, maka hendaklah dia tidur." Di dalam haditsnya Zuhair: "Hendaklah dia duduk."

Hadits yang diceritakan oleh Syaiban bin Farrukh yang bersumber dari Anas dari nabi s.a.w. sama dengan hadits di atas.

٢٢٠ - أَخْبَرَنَا عُرْوَةُ بْنُ الْوَبَّاعِرِ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ : أَنَّ الْحَوْلَةَ يُنْتَكُ تُؤْتَيْتِ بْنِ حَيْبَ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ مَوْتَهَا . وَعِنْهَا رَسْوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْتُ : هَذِهِ الْحَوْلَةُ يُنْتَكُ تُؤْتَيْتِ . فَرَأَعْوَأْتُهَا لَا تَنْتَامُ اللَّيْلَ . فَقَالَ رَسْوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَنْتَامُ اللَّيْلَ ! سُخُّنُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ . فَوَاللَّهِ لَا يَسْأَمُ اللَّهُ حَتَّى تَسْأَمُوا .

٢٢٠. Diceritakan oleh Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah isteri nabi s.a.w. bercerita kepadanya; bahwa Haula binti Nuwait bin Habib bin Asad bin Abdul Uzza lewat dan ketemu Aisyah yang pada saat itu tengah berada di samping Rasulullah. Kata Aisyah: "Aku lalu memperkenalkan kepada beliau; "Ini adalah Haula' binti Tuwait. Orang-orang sudah lama tahu, kalau wanita itu tidak pernah tidur malam. Rasulullah s.a.w. yang dilapori seperti itu malahan dengan nada agak tidak suka bersabda: "Hebat sekali ia tidak pernah tidur malam. Lakukanlah amalan menurut kemampuanmu. Demi Allah. Sesungguhnya Dia tidak akan bosan sebelum kamu sendiri yang merasa bosan."

٢٢١ - حَدَّثَنَا شَيْخُ الْمُؤْمِنِينَ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ . قَالَ : أَخْبَرَنِي أَبِي عَائِشَةَ : قَالَتْ : دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي امْرَأَةٌ . فَقَالَ : مَنْ هَذِهِ ؟ فَقُلْتُ : امْرَأَةٌ . لَا تَنْتَامُ . تُصَلِّي . قَالَ : عَلَيْكُمْ مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ . فَوَاللَّهِ لَا يَمْلِمُ اللَّهُ حَتَّى تَمْلُوْا .

وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَأَمَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ . وَفِي حَدِيثِ أَبِي أُسَمَّةَ : أَتَهَا امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي أَسَدٍ .

٢٢١. Menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Hisyam, ia berkata menghabarkan kepadaku ayahku dari Aisyah; ia berkata: "Rasulullah s.a.w. masuk menemuiku yang pada saat itu aku tengah bersama seorang perempuan. Beliau bertanya: "Siapa perempuan ini?" Aku jawab: "Ia adalah seorang perempuan yang tidak tidur malam untuk menunaikan sembahyang." Beliau bersabda: "Lakukanlah amal menurut kesanggupanmu. Demi Allah. Dia tidak akan bosan sebelum kamu sendirilah yang merasa bosan." Urusan agama yang paling disukai-Nya ialah yang dilestarikan oleh orang yang melakukannya." Di dalam haditsnya Abu Usamah disebutkan bahwa perempuan itu berasal dari Bani Asad.

٢٢٢ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ ، فَلْيُوْقِدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّعْسُ . فَإِنْ أَحَدُكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاسِعٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيُسْبَبَ نَفْسَهُ .

٢٢٢. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Jika salah seorang kamu mengantuk dalam sembahyang, maka hendaklah dia tidur dahulu sampai hilang rasa kantuk itu. Sebab apabila salah seorang kamu sembahyang dengan mengantuk, maka bisa saja dia bermaksud berdo'a akan tetapi yang terjadi dia malah mencaci maki dirinya sendiri."

٢٢٣ - حَدَّثَنَا مَعْمُورٌ عَنْ هَمَّامَ بْنِ مُسْتَحْ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ ، فَأَسْتَعْجِلَمُ الْقُرْآنَ عَلَى لِسَانِهِ . فَلَمْ يَذْرِ

مَا يَقُولُ ، فَلَيُضْطَجِعُ .

223. Menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih, ia berkata, ini hadits Rasulullah s.a.w. seperti yang diceritakan oleh Abu Hurairah pernah bersabda: "Apabila salah seorang kamu bangun malam, lalu mulutnya susah untuk diajak membaca Al Qur'an sehingga dia tidak tahu apa yang dikatakannya, maka hendaklah dia rebahan saja."

(٣٢) بَابُ فَصَائِلِ الْقُرْآنِ وَمَا يَتَعَلَّقُ بِهِ

32. Bab Keutamaan Al Qur'an Dan Hal-Hal Yang Berkaitan Dengannya.

(٣٣) بَابُ الْأَمْرِ بِتَعْلِيلِ الْقُرْآنِ ، وَكَرَاهَةِ قُولِ
نَسِيْئَتِ آيَةَ كَذَا ، وَجَوَازِ قُولِ أَنْسِيْئَهَا

33. Bab Perintah Untuk Membinasakan Membaca Al Qur'an, Dan Makruh Hukumnya Orang Bilang: "Aku Lupa Ayat Ini."

224 - حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ
عَائِشَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلًا
يَقُولُ مِنَ اللَّيْلِ . فَقَالَ : يَرْحَمُهُ اللَّهُ . لَقَدْ أَذْكَرَ فَ
كَذَا وَكَذَا . آيَةَ كُنْتُ أَسْفَطُهَا مِنْ سُورَةِ كَذَا وَكَذَا .

224. Menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam, dari Ayahnya dari Aisyah; sesungguhnya nabi s.a.w. mendengar seorang laki-laki membaca Al Qur'an tengah malam. Beliau bersabda: "Semoga Allah merahmatinya. Sungguh dia telah mengingatkan aku akan ayat ini dan ayat ini hampir aku lupakan dari surat ini dan surat ini."

٢٢٥ - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَسْتَعِيْعُ قِرَاءَةَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ . فَقَالَ : رَحْمَةُ
اللَّهِ . لَقَدْ أَذْكَرَ فِي آيَةٍ كُنْتُ أَنْسِيْئَهَا .

225. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Nabi s.a.w. mendengarkan seseorang yang tengah membaca (Al Qur'an) di masjid. Lalu beliau bersabda: "Semoga Allah merahmatinya. Sungguh dia telah mengingatkan aku akan suatu ayat di mana aku telah lupa."

٢٢٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ
الْأَوْبَلِ الْمَعْقُلَةِ . إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا . وَإِنْ
أَطْلَقَهَا ذَهَبَهُ .

226. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan orang yang hafal Al Qur'an itu seperti onta yang ditambatkan. Apabila dia menjaganya, maka onta itu akan tetap ada di tempatnya, dan apabila dia lepaskan maka ia akan lari."

٢٢٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَعْقُلُ حَدِيثَ مَالِكٍ . وَنَرَادٌ فِي حَدِيثِ مُوسَى بْنِ نَعْمَانَ
وَإِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ قَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكْرَهُ .
وَإِذَا لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَّهُ .

227. Dari Ibnu Umar, dari Nabi, senada dengan haditsnya Malik. Namun di dalam haditsnya Musa bin Uqbah ada tambahan: "Apabila

orang yang hafal Al Qur'an itu mau membacanya terus siang dan malam maka dia akan ingat terus. Tetapi apabila dia tidak melakukan hal itu, maka dia akan lupa."

٢٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بِئْسَمَا لَا حَدِّهِمْ يَقُولُ : نَسِيْتُ آيَةً كَيْتَ وَكَيْتَ . بَلْ هُوَ نُسِيْتَ . أَسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ . فَلَهُ أَشَدُ تَفَصِّيْلًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعْمِ يُفْلِحُهَا .

228. Bersumber dari Abdullah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Buruk sekali seseorang di antara mereka yang bilang: "Aku lupa ayat ini ayat ini". Tetapi sebenarnya dia itu dilupakan. Ingatlah terus Al Qur'an, sebab sesungguhnya ia itu lebih gampang lepasnya dari dada manusia ketimbang binatang onta yang lepas dari tambatannya."

٢٢٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ ، عَنْ شَقِيقِ . قَالَ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : تَعَااهِدُوا هُنْدَهُ الْمَصَاحِفَ . وَرَبَّمَا قَالَ الْقُرْآنَ . فَلَهُ أَشَدُ تَفَصِّيْلًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعْمِ مِنْ عُقْلِهِ . قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقْلُلُ أَحَدُكُمْ : نَسِيْتُ آيَةً كَيْتَ وَكَيْتَ . بَلْ هُوَ نُسِيْتَ .

229. Abu Muawiyah mengkhabarkan dari Syaqiq; dia berkata: "Abdullah mengatakan: "Biasakanlah (jagalah) lembaran-lembaran ini (Al Qur'an). Sesungguhnya ia lebih gampang hilang dari dada manusia ketimbang binatang onta yang terlepas dari tambatnya Rasulullah s.a.w.

juga pernah bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kamu bilang: "Aku lupa ayat ini dan ayat ini." Tetapi dia lah yang dilupakan.

٢٣٠ - حَدَّثَنِي ابْنُ ابْي لَبَابَةَ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَّمَةَ قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بِئْسَمَا لِلْوَاجِلِ أَنْ يَقُولَ نَسِيْتُ سُورَةً كَيْتَ وَكَيْتَ . أَوْ نَسِيْتُ آيَةً كَيْتَ وَكَيْتَ . بَلْ هُوَ نُسِيْتَ .

230. Menceritakan kepadaku Abu Lubabah dari Syaqiq bin Salamah; dia berkata: "Aku mendengar Ibnu Mas'ud pernah mengatakan: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Buruk sekali seorang yang bilang: "Aku lupa surat ini, aku lupa surat ini, atau aku lupa ayat ini ayat ini." Tetapi sejatinya dia dilupakan.

٢٣١ - عَنْ أَبِي مُوسَى ، عَنِ التَّجَّيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَعَااهِدُوا هُنْدَهُ الْقُرْآنَ . فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ! لَهُ أَشَدُ تَفَلِّتاً مِنَ الْإِبْرِيلِ فِي عُقْلِهِ . وَلَفْظُ الْحَدِيْثِ لَا بُنْ تَرَادُ

231. Bersumber dari Abu Musa, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Peliharalah Al Qur'an ini. Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada di tangan-Nya. Sesungguhnya Al Qur'an itu sangat lekas lepasnya daripada onta di tambatannya." Lafaznya hadits oleh Ibnu Barrad.

(٣٤) بَابُ أَسْتِحْبَابِ تَحْسِينِ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ

34. Bab Anjuran Menyuarkan Al Qur'an Dengan Baik.

٢٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . يَسْأَلُهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَذْنَ اللَّهُ لِشَفَعٍ ، مَا أَذْنَ لِنَجْعَلِي يَسْعَى بِالْقُرْآنِ .

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ ، بِهِذَا الْإِسْنَادِ . قَالَ : كَمَا يَأْذَنُ لِنَجْعَلِي يَسْعَى بِالْقُرْآنِ .

232. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Allah tidak mengizinkan sesuatu seperti yang Dia izinkan kepada nabi di mana beliau melagukan Al Qur'an."

Hadits yang diceritakan oleh Harmalah bin Yahya yang bersumber dari Ibnu Syihab, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

٢٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا أَذْنَ اللَّهُ لِشَفَعٍ ، مَا أَذْنَ لِنَجْعَلِهِ حَسَنِ الصَّوْتِ . يَسْعَى بِالْقُرْآنِ ، يَجْهَرُ بِهِ .

233. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Allah tidak mengizinkan sesuatu seperti yang Dia izinkan kepada seorang nabi yang bagus suaranya, di mana beliau melagukan Al Qur'an dengan keras."

Hadits yang diceritakan oleh Ibnu Waheb dan bersumber dari Al Had, dengan isnad tersebut, sama saja dengan hadits di atas.

٢٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَذْنَ اللَّهُ لِشَفَعٍ كَمَا دَنَاهُ لِنَجْعَلِي ، يَسْعَى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ .

234. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah tidak mengizinkan sesuatu seperti izin-Nya kepada nabi, di mana beliau boleh melakukan Al Qur'an dengan suara keras."

٢٣٥ - حَدَّثَنَا مَالِكٌ (وَهُوَ أَبْنُ مَغْوِلٍ) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ بُوْيَدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْمِسَ ، أَوْلَادَ شَعْرَى أُعْطِيَ مِنْ مَارًا مِنْ مَرَاجِرِ آلِ دَاؤَدَ .

235. Menceritakan kepada kami Malik yaitu Ibnu Mighwal dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Abdullah bin Qais, atau Al Asy'ari diberi salah satu serulingnya keluarga nabi Daud."

١٣٦ - حَدَّثَنَا طَلْحَةُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ ، عَنْ أَبِي مُوسَىٰ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي مُوسَىٰ : لَوْ رَأَيْتَنِي وَأَنَا أَسْتِمْعُ لِقِرَاءَتِكَ الْبَارِحةَ . إِلَقْدَ أُوتِيتَ مِنْ مَارًا مِنْ مَرَاجِرِ آلِ دَاؤَدَ .

236. Menceritakan kepada kami Thalhah dari Abu Burdah dari Abu Musa; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Kalaupun kau lihat aku, aku ingin kembali mendengarkan bacaanmu kemarin. Sungguh kamu telah diberi salah satu serulingnya keluarga nabi Daud."

(٣٥) بَابُ ذِكْرِ قِرَاءَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةِ الْفَتْحِ لِيَوْمِ فَتْحِ مَكَّةَ

35. Bab Mengenang Ketika Nabi s.w. Membaca Surat Al Fath Pada Peristiwa Penaklukan Kota Makkah.

— ٢٣٧ — عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قَرْتَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ مُعَفِّلَ الْمَزْنِخِ يَقُولُ : قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ ، فِي مَسِيرِهِ . سُورَةَ الْفَتْحِ عَلَى رَاحِلَتِهِ . فَرَجَعَ فِي قِرَاءَتِهِ .

قال معاويه : لو لا أني أخاف أن يختم على الناس لحكيت لكم قراءتها .

237. Bersumber dari Mu'awiyah bin Qurrat; dia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Mughafl Al Muzani mengatakan: "Pada tahun penaklukan kota Makkah, nabi s.a.w. membaca surat Al Fath dalam perjalannya di atas hewan tumpangannya. Beliau mengulang-ulangi bacaannya."

Kata Mu'awiyah: "Kalau aku tidak khawatir orang-orang akan datang mengerumuniku, niscaya bacaan beliau itu akan aku ceritakan kepada kalian semua."

— ٢٣٨ — حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قَرْتَةَ : قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُعَفِّلَ . قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ ، عَلَى نَاقَتِهِ

يَقُولُ سُورَةَ الْفَتْحِ . قَالَ فَقَرَأَ ابْنُ مُعَفِّلٍ وَرَجَعَ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ : لَوْلَا النَّاسُ لَا خَذَنْتُ لَكُمْ بِذَلِكَ الَّذِي ذُكِرَهُ ابْنُ مُعَفِّلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

238. Menceritakan kepada kami Syu'bah dari Mu'awiyah bin Qurrah; dia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Mughafl mengatakan: "Pada hari penaklukan kota Makkah aku melihat Rasulullah s.a.w. duduk di atas ontanya sembari membaca surat Al Fath". Selanjutnya Ibnu Mughafl membacanya berulang-ulang. Kata Mu'awiyah: "Seandainya tidak ada orang banyak, niscaya apa yang dituturkan oleh Ibnu Mughafl dari Nabi s.a.w. tersebut akan aku bacakan kepada kamu."

— ٢٣٩ — حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ ، مُخَوَّهٌ . وَفِي حَدِيثِ خَالِدِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ : عَلَى رَاحِلَتِ يَسِيرٍ وَهُوَ يَقُولُ سُورَةَ الْفَتْحِ .

239. Hadits yang diceritakan oleh Yahya bin Habib Al Haritsi, dengan isnad yang sama tersebut, senada dengan hadits di atas.

(٣٦) بَابُ نَبْرُولِ السَّكِينَةِ لِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

36. Bab Turunnya Ketenangan Berkat Dibacanya Al Qur'an.

— ٢٤٠ — أَخْبَرْنَا أَبُو حَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ ، عَنِ الْبَرَّاءِ . قَالَ : كَانَ رَجُلٌ يَقُولُ سُورَةَ الْكَلْفِ . وَعِنْدَهُ قُرْسَنْ مَرْبُوْظٌ بِشَطَنَيْنِ . فَتَعَشَّثَهُ سَحَابَةٌ . فَجَعَلَتْ

تَذَوْرٌ وَتَذْنُو . وَجَعَلَ فَرَسَهُ يَنْفِرُ مِنْهَا . فَلَمَّا
أَنْفَسَهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ ذَلِكَ
لَهُ . فَقَالَ : تِلْكَ السَّكِينَةُ . تَنَزَّلَتْ لِلْقُرْآنِ .

240. Abu Khaitsumah mengkhabarkan kepada kami yang bersumber dari Abu Ishaq Al Barra'; dia bercerita: "Seorang laki-laki sedang membaca surat Al Kahfi. Di sisinya ada seekor kuda yang ditambat dengan tali panjang. Tiba-tiba awan menggantung dan menutupinya, lalu berputar dan mendekat sehingga kudanya lari daripadanya. Pagi-pagi laki-laki itu datang menemui Nabi s.a.w. dan menuturkan peristiwa yang dialaminya itu kepada beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Itu adalah ketenangan yang turun karena Al Qur'an."

٤١ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ . قَالَ : سَمِعْتُ
الْبَرَّاءَ يَقُولُ : قَوْا رَجُلُ الْكَهْفَ . وَفِي الدَّارِ دَابَّةٌ
فَجَعَلَتْ تَنْفِرُ . فَنَظَرَ فَإِذَا ضَبَابَةٌ أَوْ سَحَابَةٌ
قَدْ غَشِيَّتْهُ . قَالَهُ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . فَقَالَ : اقْرَأْ . فُلَانُ ! قَلِيلًا السَّكِينَةُ
تَنَزَّلَتْ عِنْدَ الْقُرْآنِ . أَوْ تَنَزَّلَتْ لِلْقُرْآنِ .

241. Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishak; dia berkata: "Aku mendengar Al Barra' pernah mengatakan: "Seorang lelaki membaca surat Al Kahfi. Di rumahnya ada seekor ternak yang tiba-tiba saja lari. Ternyata lelaki itu melihat awan atau mendung telah menyelimutinya. Dia lalu menuturkan hal itu kepada Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Bacalah, hai fulan. Sesungguhnya itu adalah ketenangan yang turun di sisi Al Qur'an, atau ia turun berkat Al Qur'an."

Hadits yang diceritakan oleh Ibnu Al Mutsanna dan bersumber dari

Abu Ishak, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits yang di atas. Hanya sedikit ada perbedaan kalimat, yakni "..... seekor ternak yang tiba-tiba melompat", bukan "..... tiba-tiba saja lari."

٤٢ - إِنَّ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرَى حَدَّثَ : أَنَّ أَسَيْدَ
ابْنَ حُضَيْرٍ ، بَيْتَمَاهُو ، لِيْلَةً ، يَقُولُ فِي مُؤْبَدِهِ
إِذْ جَالَتْ فَرَسَهُ . فَقَرَأْ . ثُمَّ جَالَتْ أُخْرَى . فَقَرَأْ .
ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا . قَالَ أَسَيْدٌ : فَخَشِيَتْ أَنْ تَطِأْ
يَخْيَى . فَقَمَتْ إِلَيْهَا . فَإِذَا مِثْلُ الظُّلَلَةِ فَوْقَ رَأْسِي .
فِيهَا أَمْثَالُ السُّرُجِ . عَرَجَتْ فِي الْجَوَّ حَتَّى مَا أَرَاهَا .
قَالَ فَغَدَوْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! بَيْتَمَاهَا الْبَارِحَةَ مِنْ
جَوْفِ الْلَّيْلِ أَقْوَأُ فِي مُؤْبَدِي . إِذْ جَالَتْ فَرَسِي .
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَقْرَأْ . ابْنَ
حُضَيْرٍ ! . قَالَ : فَقَرَأْتُ . ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا . فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَقْرَأْ . ابْنَ حُضَيْرٍ !
قَالَ : فَقَرَأْتُ . ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَقْرَأْ . ابْنَ حُضَيْرٍ ! قَالَ
فَأَنْصَرَ فَتُ . وَكَانَ يَخْيَى قَوْيِيْماً مِنْهَا . خَشِيَتْ أَنْ
تَطِأْهُ . فَرَأَيْتُ مِثْلَ الظُّلَلَةِ . فِيهَا أَمْثَالُ السُّرُجِ .
عَرَجَتْ فِي الْجَوَّ حَتَّى مَا أَرَاهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تِلْكَ الْمَلَائِكَةُ كَانَتْ

شَتَّمْ لَكَ . وَلَوْ قِرَأْتَ لَا صِبَحَتْ يَوْمًا النَّاسُ .
مَا سَتَّرْتُ مِنْهُمْ .

242. Diceritakan oleh Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Usaid bin Hudlair suatu malam dan sedang membaca Al Qur'an di ladang kormanya. Tiba-tiba saja keduanya melompat-lompat. Usaid terus membaca. Kudanya melompat-lompat lagi. Dan dia masih terus membaca, dan kudanya juga melompat-lompat lagi. Lebih lanjut Usaid bercerita: "Karena merasa khawatir kuda itu akan menginjak-injak si Yahya puteraku, maka aku pun berusaha berdiri. Tiba-tiba ada benda seperti awan menggantung di atas kepalamku. Bentuknya seperti pelana kuda. Lambat laun benda tersebut naik ke angkasa sehingga aku tidak bisa melihatnya. Pagi-paginya aku pergi menemui Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulallah. Tengah malam kemarin aku sedang membaca Al Qur'an di ladangku. Tetapi mendadak kudaku melompat-lompat." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Teruskan wahai Ibnu Hudhair". Aku baca, kemudian kudaku itu melompat-lompat. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Teruskan wahai Ibnu Hudhair." Aku pun terus membacanya lagi. Kemudian kudaku kembali melompat-lompat. Rasulallah s.a.w. bersabda lagi: "Teruskan wahai Ibnu Hudhair." Aku pun terus membacanya lagi, dan kudaku pun kembali melompat-lompat kembali. Karena khawatir puteraku Yahya yang berada di dekat kuda itu diinjak-injaknya maka aku pun bangkit berdiri dan menengok ke sana kemari. Tiba-tiba aku melihat benda seperti awan yang bentuknya bagai pelana kuda. Lalu benda itu naik ke angkasa sampai akhirnya aku tidak bisa melihatnya lagi." Mendengar ceritaku itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu adalah para malaikat yang mendengarkan kamu. Seandainya kamu terus membacanya, maka benda itu dengan gamblang akan bisa disaksikan oleh orang banyak."

(٣٧) بَابُ فَضْيَلَةِ حَافِظِ الْقُرْآنِ

37. Bab Keutamaan Orang Yang Hafal Al Qur'an.

٣٤٣ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ

اَللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقُرَأُ^{۱۰}
الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُذُونِجَةِ . وَيُخْفَى طَيْبٌ وَطَغْمَهَا
طَيْبٌ . وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقُرَأُ^{۱۱} الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمَرَةِ
لَا يُرِيدُ لَهَا وَصَفْمُهَا حَلُوٌّ . وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي
يَقُرَأُ^{۱۲} الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ . وَيُخْفَى طَيْبٌ وَطَغْمَهَا
مُؤْمِنٌ . وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقُرَأُ^{۱۳} الْقُرْآنَ كَمَثَلِ
الْمُنْظَلَةِ . لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَصَفْمُهَا مُؤْمِنٌ .

243. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an adalah seperti perumpamaan buah utrujah (mirip buah semangka), baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al Qur'an adalah seperti buah korma, tidak ada baunya sama sekali namun rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur'an adalah seperti buah raihanah, baunya harum namun rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur'an adalah seperti buah paria, tidak ada baunya sama sekali dan rasanya pahit."

Hadits yang diceritakan oleh Haddab bin Khalid yang bersumber dari Qatadah, dengan isnad tersebut, adalah sama dengan hadits di atas. Hanya saja didalam haditsnya Hammam, kalimat "Munafik" diganti dengan "Fajir" orang jahat.

(٢٨) بَابُ فَضْلِ الْعَاهِرِ بِالْقُرْآنِ وَالَّذِي يَتَعْلَمُ فِيهِ

38. Bab Keutamaan Orang Yang Pandai Al Qur'an Dan Manfaat Yang Ada Padanya.

٣٤٤ - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اَللّٰهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكَرَامِ
الْبَرَّةِ . وَالَّذِي يَقُولُ الْقُرْآنَ وَيَنْتَهِ فِيهِ . وَهُوَ
عَلَيْهِ شَاقٌ . لَهُ أَجْرٌ .

244. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang pandai akan Al Qur'an itu dia akan bersama para rasul yang mulia dan taat-taat. Adapun orang yang membaca Al Qur'an secara berulang-ulang, maka dia adalah orang yang berhak mendapatkan dua pahala."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna dan bersumber dari Qatadah, dengan isnad tersebut, senada dengan hadits di atas.

(٣٩) بَابُ اسْتِحْبَابِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ عَلَى أَهْلِ
الْفَضْلِ وَالْحَذَاقِ فِيهِ ، وَكَانَ كَانَ الْقَارِئُ
أَفْضَلَ مِنَ الْمَقْرُورِ عَلَيْهِ

29. Bab Anjuran Membaca Al Qur'an Di Hadapan Orang-Orang Yang Punya Perhatian Terhadapnya, Meskipun Yang Membaca Lebih Pintar Ketimbang Yang Dibacakannya.

٢٤٥ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأُبَيِّ : إِنَّ اللَّهَ أَمْرَكَ
أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ . قَالَ : آتَهُ سَمَائِفَ لَكَ ؟ قَالَ : اللَّهُ
سَمَاكَ لِي . قَالَ فَجَعَلَ أُبَيَّ يَبْكِي .

245. Menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Ubai: "Sesungguhnya Allah menyuruhku untuk membacakan (Al Qur'an) kepadamu". Ubai

dengan nada agak tak percaya bertanya: "Allah menyebut-nyebutku?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya Allah menyebut-nyebutmu." Seketika itu Ubai menangis.

٢٤٦ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ . قَالَ : سَمِعْتُ قَتَادَةً يَحْدُثُ
عَنْ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ كَيْفَ : إِنَّ اللَّهَ أَفْرَنَ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ :
لَمْ يَكُنْ الَّذِينَ كَفَرُوا . قَالَ : وَسَمَّاَنِي لَكَ ؟ قَالَ :
نَعَمْ . قَالَ فَبَكَى .

246. Menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: "Saya mendengar Qatadah menuturkan hadits dari Anas; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Ubai bin Ka'ab: "Sesungguhnya Allah menyuruhku untuk membaca (Al Qur'an) kepadamu, yakni surat Al Bayyinah". Ubai bertanya: "Allah sampai menyebut-nyebutku?" Beliau menjawab: "Ya". Seketika itu Ubai lalu menangis terharu.

Hadits yang diceritakan oleh Yahya bin Habin Al Haritsi dan bersumber dari Qatadah, juga senada dengan hadits di atas.

(٤٠) بَابُ فَضْلِ اسْتِمَاعِ الْقُرْآنِ . وَظَلَّ
الْقِرَاءَةُ مِنْ حَافِظِهِ لِلْاسْتِمَاعِ ، وَالْبَكَاءُ
عِنْدَ الْقِرَاءَةِ وَالْتَّدْبُّرِ

40. Bab Keutamaan Memerdengarkan Al Qur'an Kepada Orang Yang Ahli, Dan Keutamaan Menangis Serta Mengangan-Angan Ketika Al Qur'an Dibaca.

٢٤٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ . قَالَ فَقَلَّتْ :
يَارَسُولَ اللَّهِ ! أَقْرَأْ عَلَيْكَ ، وَعَلَيْكَ أُنْزَلَ ؟ قَالَ : إِنِّي

أَشْتَهِي أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِيْ . فَقَرَأَتُ النِّسَاءَ حَتَّى
إِذَا بَلَغَتْ : فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ
وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هُوَلَاءَ شَهِيدًا [٤ / النِّسَاء / الآية ٤] .
رَفَعْتُ رَأْسِيْ . أَوْغَزْنِيْ رَجُلٌ إِلَى جَنِيْ فَرَفَعْتُ
رَأْسِيْ . فَرَأَيْتُ دُمُوعَهُ تَسْرِيْلُ .

عَنِ الْأَعْمَشِ ، بِهَذَا الْأَدَبِ سَنَادِ . فِي رِوَايَتِهِ : قَالَ
لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْتَبِرِ
: اقْرَأْ أَعْلَى .

247. Bersumber dari Abdullah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Bacakan Al Qur'an kepadaku". Aku bertanya: "Ya Rasulallah. Aku harus membacakan Al Qur'an kepada Anda, sedangkan kepada Andalah Al Qur'an itu diturunkan?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku senang bila mendengarkan dari orang selainku". Aku lalu bacakan surat An Nisa'. Ketika sampai pada firman yang berbunyi: "Maka bagaimakah (halnya orang kafir nanti), jika Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap ummat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai ummatmu)", aku angkat kepalaku. Atau mendadak saja ada seseorang berada di sampingku. Dan ketika aku angkat kepalaku, aku melihat orang itu menangis.

Hadits yang diceritakan oleh Hannad bin Assari dan Minjab bin Al Harits At Tamimi yang bersumber dari Al A'masy, dengan isnad tersebut, senada dengan hadits di atas. Hanya saja ada sedikit tambahan kalimat: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku di mana pada waktu itu beliau berada di atas mimbar: "Bacakan kepadaku."

248 - عَنْ إِبْرَاهِيمَ . قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ : اقْرَأْ أَعْلَى . قَالَ : أَقْرَأْ

عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزُلَ ؟ قَالَ : إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ
مِنْ غَيْرِيْ . قَالَ فَقَرَأَ عَلَيْهِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ النِّسَاءِ .
إِلَى قَوْلِهِ : فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ
وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هُوَلَاءَ شَهِيدًا . فَبَكَ .

248. Bersumber dari Ibrahim; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Abdullah bin Mas'ud: "Bacakan padaku". Ibnu Mas'ud bertanya: "Aku harus membacakan kepada Anda, sedangkan kepada Andalah Al Qur'an diturunkan?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku suka mendengarnya dari orang selainku". Abdullah bin Mas'ud lalu membacakan kepada beliau mulai dari permulaan surat An Nisa'. Ketika sampai pada firman yang berbunyi: "Maka bagaimakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap ummat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai ummatmu)", Abdullah bin Mas'ud lalu menangis.

٢٤٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : كُلْتُ بِحِمْصَةَ . فَقَالَ لِي
بَعْضُ الْقَوْمِ : اقْرَأْ عَلَيْنَا . فَقَرَأَتُ عَلَيْهِمْ سُورَةَ
يُوسُفَ . قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ . وَاللَّهِ ! مَا
هُكْذَا أُنْزِلَتْ . قَالَ قُلْتُ : وَيَخْلَكَ . وَاللَّهِ لَقَدْ
قُرِأَ شَهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فَقَالَ لِي : أَحْسَنْتَ .
قَيْنَمَا أَنَا أَكَلْمَهُ إِذَا وَجَدْتُ مِنْهُ بَنِجَ وَخَمْرَ
قَالَ فَقُلْتُ : أَتَشَرَّبُ أَخْمَرَ وَنُكَذِّبُ بِالْكِتَابِ ؟

لَا تَبْرُّحْ حَتَّىٰ أَجْلِدَكَ . قَالَ فَجَلَدَهُ الْخَدَّ .

249. Bersumber dari Abdullah; dia berkata: "Aku berada di Himsa. Sebagian kaum berkata kepadaku: "Bacakan Al Qur'an kepada kami". Aku lalu bacakan kepada mereka surat Yusuf. Lalu salah seorang dari kaum itu berkata: "Demi Allah. Bukan demikian surat Yunus diturunkan." Aku bilang padanya: "Celaka kamu. Demi Allah. Sesungguhnya aku pernah membacakannya pada Rasulallah s.a.w." Lelaki itu akhirnya berkata kepadaku: "Bagus kalau begitu". Sewaktu aku berbicara dengannya itulah aku mencium bau arak dari mulutnya. Maka aku bertanya: "Apakah kamu meminum arak sehingga kamu main-main dengan Al Qur'an. Jika begitu kamu jangan pergi. Aku akan menghukum dera kepadamu." Akhirnya lelaki tadi memang aku hukum dera.

Hadits yang diceritakan oleh Ishak bin Ibrahim yang bersumber dari Al A'masy, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas. Akan tetapi di dalam haditsnya Abu Mu'awiyah tidak terdapat kalimat yang berbunyi: "Dia berkata kepadaku: "Bagus kalau begitu."

(٤١) بَابُ فَضْلِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِي الصَّلَاةِ وَتَعْلِمَهُ

41. Bab Keutamaan Membaca Al Qur'an Dalam Sembahyang Dan Mempelajarinya.

٢٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَحِدْ فِيهِ ثَلَاثَ خَلِفَاتٍ عِظَامُ سَمَانٍ ؟ قُلْنَا : نَعَمْ . قَالَ : فَثَلَاثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنْ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ . خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ خَلِفَاتٍ عِظَامُ سَمَانٍ .

250. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apakah salah seorang kamu tidak suka jika ketika pulang kepada keluarganya dia akan mendapatkan tiga ekor onta yang gemuk dan sedang hamil?" Kami menjawab: "Tentu saja". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tiga ayat yang dibaca oleh salah seorang kamu dalam sembahyangnya, adalah lebih baik baginya daripada ketiga ekor onta yang gemuk dan sedang hamil tersebut."

٢٥١ - حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنَ عَنْ مُوسَى بْنِ عَلَيٍّ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبِي يُحَمَّدَ ثَعْبَانَ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ . قَالَ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَرَّ فِي الصَّفَّةِ . فَقَالَ : أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغُدُ وَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَهَاهُ قِيمَتُهُ بِسَاقِتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ ، فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلَا قَطْعِ رَحْمٍ ؟ فَقَلَنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! نُحِبُّ ذَلِكَ . قَالَ : أَفَلَا يَغْدُ وَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ وَآيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَا قَاتِلَنِ . وَثَلَاثُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ . وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ . وَمَنْ أَعْدَادٌ هُنَّ مِنَ الْأَعْبَلِ ؟

251. Menceritakan kepada kami Al Fadhl bin Dukain dari Musa bin Ali, ia berkata: "Saya mendengar Ayahku menceritakan hadits dari Uqbah bin Amir; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. keluar sementara aku berada di sebuah teras masjid tempat di mana orang-orang muhajirin biasa berlindung di situ. Beliau bertanya: "Siapa di antara kamu yang setiap hari suka pergi ke Butan atau ke lembah Aqiq lalu dia pulang dari sana dengan membawa dua ekor onta yang besar dan gemuk tanpa

harus berdosa dan memutus tali kekeluargaan?" Kurni menjawab: "Ya Rasulullah. Kami semua suka hal itu." Beliau bersabda: "Bukankah salah seorang kamu yang pergi ke masjid untuk belajar dan membaca dua ayat Al Qur'an, lebih baik baginya daripada dua ekor onta, tiga ayat lebih baik baginya daripada tiga ekor onta, empat ayat lebih baik baginya daripada empat ekor onta, dan seterusnya?"

(٤٢) بَابُ فَضْلِ قُرْآنِ وَسُورَةِ الْبَقْرَةِ

42. Bab Keutamaan Membaca Al Qur'an Dan Surat Al Baqarah.

— حدثني أبو عمama الباهلي . قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : اقرأوا القرآن . فإنه يأت يوم القيمة شفيعاً لاصحابه . اقرأوا الزهرتين : البقرة وسورة آل عمران . فإنهما تأتيان يوم القيمة كأنهما غمامتان . أو كأنهما غبارتان . أو كأنهما في قار من طين صواف . ثم جاءن عن أصحابهما . اقرأوا سورة البقرة . فإذا أخذها بركة . وتركها حسنة . ولا تستطعها البطلة .

قال معاوية : بلغني أن البطلة السحرية

252. Diceritakan oleh Abu Umamah Al Bahili; dia berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena pada hari kiamat kelak ia akan memberikan syafa'at kepada orang-orang yang membacanya. Bacalah zahrawain; yakni surat Al Ba-

qarah dan surat Ali Imran. Sesungguhnya pada hari kiamat nanti keduanya akan datang bagaikan dua kelompok mendung atau dua kelompok awan, atau keduanya bagaikan dua kawan barisan burung yang akan siap membantu orang-orang yang pernah membacanya. Bacalah surat Al Baqarah, karena sesungguhnya membacanya adalah suatu berkah, dan membiarkannya adalah suatu kerugian. Dan tidak akan sanggup menghasilkannya para tukang sihir."

Hadits yang diceritakan oleh Abdullah bin Abdurrahman dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

٢٥٢ - عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّوْسَ أَبْنَ سَمْعَانَ الْكِلَابِيَّ يَقُولُ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يُؤْتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلَهُ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ . تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقْرَةِ وَآلِ عُمَرَ . وَضَرَبَ لِلنَّاسِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَمْثَالٍ مَا نَسِيَّهُنَّ بَعْدَ . قَالَ : كَانُوكُمْ عَمَّا مَنَّا أَوْ ظَلَّتِنَّ سَوْدَوَانِ . بَيْنَكُمْ شَرْقٌ . أَوْ كَانُوكُمْ حَنْقَارٌ مِنْ طِينٍ صَوَافٌ . تَحْاجَانِ عَنْ صَاحِبِهِمَا .

253. Bersumber dari Jubair bin Nufair; dia berkata: "Aku mendengar Nawwas bin Sam'an Al Kilabi mengatakan: "Aku mendengar nabi s.a.w. pernah bersabda: "Pada hari kiamat kelak Al Qur'an akan didatangkan bersama para ahlinya, yakni orang-orang yang mengamalkannya. Yang pertama-tama diajukan ialah surat Al Baqarah dan surat Ali Imran". Untuk kedua surat itu Rasulallah s.a.w. membuat tiga macam contoh yang akan selalu aku ingat. Sabda beliau: "Keduanya bagaikan dua awan atau dua mendung yang sama hitamnya dan di antara keduanya ada cahaya. Atau keduanya bagaikan dua kawan barisan burung yang siap membantu orang-orang yang membacanya."

(٤٣) بَابُ فَضْلِ الْفَاتِحَةِ وَخَوَايْمُ سُورَةِ
الْبَقْرَةِ، وَالْحَتَّى عَلَى قِوَاءِ الْآيَتَيْنِ
مِنْ آخِرِ الْبَقْرَةِ

43. Bab Keutamaan Surat Al Fatihah Dan Bagian-Bagian Akhir Surat Al Baqarah, Serta Anjuran Untuk Membaca Dua Ayat Terakhir Surat Al Baqarah.

٢٥٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : قَالَ : بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ
عَنْدَ النَّبِيِّ مَسَعُودٍ عَلَيْهِ وَسَلَامٌ . سَمِعَ تَقِيُّضًا مِنْ
فَوْقِهِ . فَرَفَعَ رَأْسَهُ . فَقَالَ : هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ
فُتُحَّ الْيَوْمَ . لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ . فَنَزَّلَ مِنْهُ
مَلَكٌ . فَقَالَ : هَذَا مَلَكُ نَزَّلَ إِلَيْهِ الْأَرْضَ . لَمْ يَنْزِلْ
قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ . فَسَلَّمَ وَقَالَ : أَبْشِرْ بِنُورِيْنِ
أُوْتِيَّتُمَا لَمْ يُوْتِهِمَا نَجِيًّا قَبْلَكُ . فَاتَّخَذَ
الْكِتَابِ وَخَوَايِمُ سُورَةِ الْبَقْرَةِ . لَمْ تَفْرَأْ
بِحَرْزٍ فِي مِنْهُمَا إِلَّا أُعْظِيَتِهِ .

254. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Suatu hari Jibril duduk di sisi nabi s.a.w. Tiba-tiba saja nabi s.a.w. mendengar suara seperti pintu dibuka dengan keras dari arah atas beliau. Beliau mengangkat kepalanya. Jibril berkata: "Itu adalah pintu langit yang dibuka pada hari ini. Pintu tersebut tidak akan dibuka kecuali pada hari ini. Lalu turunlah dari pintu itu malaikat. Jibril berkata: "Itu adalah malaikat yang turun ke bumi. Dia hanya turun pada hari ini saja." Malaikat tadi lalu mengucapkan salam dan berkata: "Bergembiralah Anda dengan dua cahaya yang hanya diberikan kepada Anda saja. Tidak ada seorang

nabi pun sebelum Anda yang diberinya; yaitu surat Al Fatihah dan bagian-bagian akhir surat Al Baqarah. Begitu Anda membaca satuhuruf daripadanya, maka ia akan diberikan kepada Anda."

٢٥٥ - حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ عَبْدِ
الْوَحْمَنِ بْنِ يَوْنَدَ : قَالَ : لَقِيَتْ أَبَا مَسْعُودٍ عَنْهُ
الْبَيْتِ . فَقُلْتَ : حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكَ فِي الْآيَتَيْنِ
فِي سُورَةِ الْبَقْرَةِ . فَقَالَ : نَعَمْ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَا يَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ
الْبَقْرَةِ ، مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ .

255. Menceritakan kepada kami Manshur dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid; dia berkata: "Aku bertemu dengan Abu Mas'ud di rumah. Lalu aku katakan kepadanya: "Aku mendengar suatu hadits darimu yang menyinggung-nyinggung tentang dua ayat dalam surat Al Baqarah". Abu Mas'ud menanggapi: "Oh, ya. Rasulullah s.a.w. memang pernah bersabda: "Dua ayat terakhir dari surat Al Baqarah. Barangsiapa yang membacanya pada suatu malam, maka ia akan bisa menangkalnya dari kejahatan dan hal-hal yang tidak disukai."

٢٥٦ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَهَا تَانِ الْآيَتَيْنِ
مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقْرَةِ . فِي لَيْلَةٍ ، كَفَتَاهُ . قَالَ عَبْدُ
الْوَحْمَنِ : فَلَقِيَتْ أَبَا مَسْعُودٍ ، وَهُوَ يُطْنَوْ فِي الْبَيْتِ.
فَسَأَلَتْهُ . فَحَدَّثَتْنِي بِهِ عَنِ النَّبِيِّ مَسَعُودٍ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ .

256. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshari; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir

dari surat Al Baqarah pada suatu malam, maka hal itu akan menangkalnya dari kejahatan dan hal-hal yang tidak disukai". Kata Abdurrahman: "Aku ketemu Abu Mas'ud ketika dia sedang melakukan thawaf di Ka'bah. Aku bertanya kepadanya. Lalu dia menceritakan hadits yang berasal dari nabi s.a.w. tersebut."

Hadits yang diceritakan oleh Ali bin Khasyram dan bersumber dari Abu Mas'ud, dari nabi s.a.w. sama saja dengan hadits di atas.

Demikian pula dengan hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah, yang bersumber dari Abu Mas'ud, dari nabi s.a.w. juga sama dengan hadits di atas.

(44) بَابُ فَضْلِ سُورَةِ الْكَهْفِ وَآيَاتِ الْكُرْسِيِّ

44. Bab Keutamaan Surat Al Kahfi Dan Ayat Kursi

257 - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِّنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ ، عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ .

257. Bersumber dari Abu Darda'; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiaapa yang hafal sepuluh ayat dari surat Al Kahfi, maka dia akan dijaga dari dajjal."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basyar dan bersumber dari Qatadah dengan isnad tersebut, senada dengan hadits di atas. Cuma kalau menurut Syu'bah, yang dimaksud ialah bagian akhir surat Al Kahfi. Tetapi menurut pendapat Hammam, yang dimaksud ialah bagian pertama surat tersebut.

258 - عَنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَبَا الْمُنْذِرِ ! أَتَدْرِي أَيْنَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ ؟ . قَالَ قَلَتْ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْظَمُ . قَالَ : يَا أَبَا الْمُنْذِرِ ! أَتَدْرِي

أَيْنَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ ؟ قَالَ قَلَتْ :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ أَكْبَرُ الْقِيَومُ . قَالَ : فَضَرَبَ فِي صَدَرِي وَقَالَ : وَاللَّهِ ! لِيَلَّنِي الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ .

258. Bersumber dari Ubai bin Ka'ab; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bertanya: "Wahai Abul Mundzir! Ayat Al Qur'an apakah yang menurutmu paling besar?" Ubai berkata: Aku jawab saja: "Allah dan Rasul-Nya tentu lebih tahu." Beliau bertanya lagi: "Wahai Abul Mundzir! Tahukah kamu, ayat Al Qur'an yang manakah yang menurutmu paling besar?" Aku jawab: "Ayat kursi". Sembari menepuk dadaku beliau bersabda: "Tenang-tenang kamu berilmu, wahai Abul Mundzir."

(45) بَابُ فَضْلِ قَوَاءِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

45. Bab Keutamaan Surat Ikhlas.

259 - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ ؟ . قَالُوا : وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ ؟ قَالَ : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ، يَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ .

259. Bersumber dari Abu Darda', dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Aku kira salah seorang kamu mampu membaca sepertiga Al Qur'an dalam satu malam". Para sahabat menyangkal: "Bagaimana ada yang bisa melakukannya?" Beliau bersabda: "Asal kalian tahu, surat Ikhlas itu sebanding dengan sepertiga isi Al Qur'an."

26 - عَنْ قَتَادَةَ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَفِي حَدِيثِهِ

مِنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ
جَزَّ الْقُرْآنَ ثَلَاثَةَ أَجْزَاءٍ . فَجَعَلَ قُلْ هُوَ
اللَّهُ أَحَدٌ جُزْءًا مِنْ أَجْزَاءِ الْقُرْآنِ .

260. Bersumber dari Qatadah serta dari Nabi s.a.w. menyebutkan, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah membagi Al Qur'an itu menjadi tiga bagian. Oleh Allah surat Ikhlas dijadikan sebagai salah satu bagian dari bagian-bagian Al Qur'an."

٢٦١ - حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : احْشُدُوا .
فَلَمَّا سَأَقَرُّ أَعْلَيْكُمْ ثُلَاثَ الْقُرْآنِ . فَحَشَدَ مَنْ
حَشَدَ . ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَرَأَ : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . ثُمَّ دَخَلَ . فَقَالَ
بَعْضُهُنَّ الْبَعْضِينَ : إِنِّي أَرَى هُذَا خَبْرًا جَاءَهُ مِنَ السَّمَاءِ .
فَقَدْ لَكَ الَّذِي أَذْخَلَهُ . ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنِّي قُلْتُ لَكُمْ : سَأَقُولُ
عَلَيْكُمْ ثُلَاثَ الْقُرْآنِ . أَكَلُمُهُمَا تَغْدِلُ ثُلَاثَ الْقُرْآنِ .

261. Menceritakan kepada kami Abu Hazim dari Abu Hurairah: dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berkumpullah kamu semua. Aku akan membacakan kepada kalian sepertiga Al Qur'an". Setelah beberapa orang berkumpul, maka keluarlah Nabi s.a.w. lalu membacakan surat Al Ikhlas. Setelah itu beliau masuk kembali. Sebagian kami berkata kepada yang lain: "Aku kira itu adalah khabar yang datang kepada beliau dari langit. Dan itu pulalah yang membuat beliau masuk lagi. Namun kemudian Nabi s.a.w. keluar dan bersabda:

"Sesungguhnya aku katakan kalian semua; bahwa aku akan membacakan kepada kalian sepertiga Al Qur'an. Ketahuilah, sesungguhnya surat Al Ikhlas itu sebanding dengan sepertiga Al Qur'an."

٢٦٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : حَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَقْرَأُ أَعْلَيْكُمْ ثُلَاثَ الْقُرْآنِ . فَقَرَأَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . حَتَّى خَتَمَهَا .

262. Bersumber dari Abu Hurairah; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. keluar menemui kami dan bersabda: "Aku akan membacakan pada kalian sepertiga Al Qur'an". Beliau lalu membacakan surat Al Ikhlas sampai tamat."

٢٦٣ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ . وَكَانَ
يَقْرَأُ لَا مَعَابَهُ فِي مَهَارَاتِهِمْ فِي خَتْنَمِ بِ(قُلْ
هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) . فَلَمَّا رَجَعُوا ذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : سَلُوْهُ . لَا يَ
شَعِيهِ يَصْنَعُ ذَلِكَ . فَسَأَلُوهُ . فَقَالَ : لَا نَهَا
صِفَةَ الرَّحْمَنِ . فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ آيَهَا . فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . أَخْبِرُوهُ أَنَّ
اللَّهَ يُحِبُّهُ .

263. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. mengutus seorang laki-laki untuk ikut bergabung dengan pasukan yang sedang perang. Dalam sebuah sembahyang di mana dia bertindak sebagai iman, dia mengakhiri bacaan dengan surat Al Ikhlas. Ketika para

pasukan pulang, hal itu dilaporkan kepada Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda: "Tanyakan saja langsung kepadanya. Mengapa dia lakukan itu?" Mereka lalu bertanya kepada laki-laki tadi, dan jawabannya: "Sungguhnya ia adalah sifatnya Allah Yang Maha Pemurah. Aku memang suka sekali membacanya". Rasulallah s.a.w. setelah mendengar jawaban itu bersabda: "Beritahu dia bahwa Allah juga menyukainya."

(٤٦) بَابُ فَضْلِ قِرَاءَةِ الْمُعَوذَتَيْنِ

46. Bab Keutamaan Surat Al Falaq Dan Surat An Nas

264 - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أُنزِلْتَ بِاللَّيْلَةِ لَمْ يُوْمَ مِثْلُهُنَّ قَطُّ ؟ . قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ .

264. Bersumber dari Uqbah bin Amir; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tahukah kamu beberapa ayat yang diturunkan pada suatu malam di mana yang sepertinya tidak akan bisa dilihat sama sekali? Yaitu surat Al Falaq dan surat An Nas."

265 - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ . قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُنْزِلَ أَوْ أُنْزِلَتْ عَلَى آيَاتٍ لَمْ يُوْمَ مِثْلُهُنَّ قَطُّ : الْمُعَوذَتَيْنِ .

265. Bersumber dari Uqbah bin Amir; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Ada beberapa ayat yang diturunkan kepadaku, di mana yang sepertinya tidak akan pernah bisa dilihat sama sekali. Yakni surat Al Falaq dan surat An Nas."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah yang bersumber dari Ismail, dengan isnad tersebut, sama dengan hadits di atas.

(٤٧) بَابُ فَضْلِ مَنْ يَقُولُ بِالْقُرْآنِ وَيُعْلَمُ بِهِ وَفَضْلِ مَنْ تَعْلَمَ حِكْمَةً مِنْ فِقْهٍ أَوْ غَيْرِهِ فَعَمِلَ بِهَا وَعَلَمَهَا

47. Bab Keutamaan Orang Yang Membaca Dan Mengetahui Al Qur'an, Serta Keutamaan Orang Yang Mempelajari, Mengamalkan Dan Mengajarkannya.

266 - حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ . رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ . فَهُوَ يَقُولُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ . وَآنَاءَ النَّهَارِ . وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا . فَهُوَ يَنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ .

266. Az Zuhri menceritakan kepada kami dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak ada sifat iri yang dibenarkan kecuali terhadap dua orang; terhadap seseorang yang diberikan Al Qur'an dan dia bisa membacanya di waktu malam dan di waktu siang. Dan terhadap seseorang yang dikaruniai Allah harta benda, dan dia membelanjakannya dengan baik di waktu malam dan di waktu siang."

267 - أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ ; قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا حَسَدَ إِلَّا عَلَى اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ هَذَا الْكِتَابَ . فَقَامَ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ . وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا . فَنَصَدَّقَ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ .

267. Diceritakan oleh Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: 'Tidak ada sifat iri yang di-benarkan kecuali terhadap dua orang; yakni terhadap seseorang yang dikaruniai Al Qur'an oleh Allah, dan dia mau membacanya di waktu malam dan di waktu siang. Dan terhadap seseorang yang dikaruniai harita oleh Allah, dan dia dapat mensedekahkannya dengan baik di waktu malam dan di waktu siang.'"

٢٦٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ . قَالَ : سَمِعْتُ

عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا حَسْدَ إِلَّا فِي اثْتَنَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا ، فَسَلَطَةً عَلَى هَلْكَتِهِ فِي الْحَقِّ . وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً ، فَلَوْ يَقْضِي بِهَا وَيَعْلَمُهَا .

268. Menceritakan kepada kami Isma'il dari Qais; dia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud pernah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda: 'Tidak ada sifat iri yang diberikan kecuali terhadap dua orang; yakni terhadap seseorang yang diberikan harga oleh Allah, namun dia bisa menggunakannya dalam urusan kebenaran. Dan terhadap seseorang yang diberikan hikmah oleh Allah, namun dia bisa menggunakannya untuk memutusi dengan adil dan mengajarkannya kepada orang lain.'

٢٦٩ - عَنْ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ ؛ أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ

الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ عُسْفَانَ . وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ . فَقَالَ : مَنِ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي ؟ فَقَالَ : ابْنَ أَبْرَارِي . قَالَ : وَمَنِ ابْنُ أَبْرَارِي ؟ قَالَ : مَوْلَىٰ مِنْ مَوَالِيْنَا . قَالَ : فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلَىٰ ؟ قَالَ : إِنَّهُ قَارِئُ الْكِتَابِ اللَّهُ عَزَّ

وَجَلَّ . وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْقَرَائِبِ . قَالَ عُمَرُ : أَمَا إِنَّ تَبَيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ فَعَلَّمَ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضْعُفُ بِهِ آخَرِينَ .

269. Bersumber dari Amir bin Watsilah; sesungguhnya Nafi' bin Abdul Harits bertemu Umar di Asfan. Umar memang menugaskan Nafi' di Makkah. Nafi' bertanya: "Siapa yang Anda tugaskan mengurus penduduk Al Wadi?" Umar menjawab: "Ibnu Abza". Nafi' bertanya: "Siapa itu dia Ibnu Abza?" Umar menjawab: "Salah seorang budakku". Nafi' berkata: "Jadi Anda menugaskan seorang budak sebagai wakil Anda?" Umar berkata: "Sesungguhnya Ibnu Abza itu adalah seorang yang pandai membaca Kitab Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung. Di samping itu dia pintar ilmu-ilmu faraidh." Selanjutnya Umar juga mengatakan: "Adapun sesungguhnya nabimu s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya dengan Al Qur'an lah Allah mengangkat beberapa kaum dan menurunkan derajat kaum-kaum yang lainnya."

Hadits yang diceritakan oleh Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi dan Abu Bakar bin Ishak yang bersumber dari Az Zuhri, sama dengan haditsnya Ibrahim bin Sa'ad yang juga bersumber dari Az Zuhri.

(٤٨) بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُوفٍ . وَبَيَانُ مَعْنَاهُ

48. Bab menerangkan bahwasanya Al Qur'an diturunkan atas tujuh huruf dan menerangkan tentang maknanya

٢٧٠ - عُمَرُ بْنُ الْحَاطَابِ يَقُولُ : سَمِعْتُ هَشَامَ ابْنَ حَكِيمَ بْنِ حَزَامَ يَقُرِئُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَوْهَا . وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَهُمْ مِنْهَا . فَكَذَّبَهُمْ أَعْجَلَ عَلَيْهِ . ثُمَّ أَمْهَلَهُمْ حَتَّىٰ

انصرافَ. ثُمَّ لَبَيْتُهُ بِرِدَائِهِ. فَجَحْثُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقُولُ سُورَةُ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأْتَنِيهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْسَلْتُهُ أَقْرَأْهُ. فَقَرَأَ الْفِرَاءَ الَّتِي سَمِعْتُهُ يَقْرَأُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أَنْزَلْتُهُ شُمَّ قَالَ لِي: أَقْرَأْهُ فَقَرَأْتُهُ. فَقَالَ: هَكَذَا أَنْزَلْتُهُ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلْتَهُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُوفٍ. فَاقْرَأْهُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ.

270. Umar bin Al Khathhab mengatakan: "Aku mendengar Hisyam bin Hizam membaca surat Al Furqan tidak seperti yang aku baca, dan yang diajarkan oleh Rasulullah s.a.w. kepadaku. Hampir saja aku menyelanya ketika dia masih membaca. Namun aku masih dapat menahan nafuku itu. Setelah selesai aku dekati Hisyam lalu aku pegang kain sorbannya. Kemudian aku ajak dia menghadap Rasulullah s.a.w. Aku berkata: "Ya Rasulullah. Sesungguhnya tadi aku mendengar orang ini membaca surat Al Furqan tidak seperti yang Anda bacakan kepadaku". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Suruh dia untuk membacanya lagi". Hisyam pun memenuhi permintaan Rasulullah s.a.w. tersebut. Dia membacanya lagi seperti yang aku dengar sebelumnya. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda; "Memang demikianlah surat itu diturunkan". Kemudian beliau menyuruhku: "Bacalah". Aku pun membacanya. Lalu beliau bersabda: "Demikian juga surat-itu diturunkan. Sesungguhnya Al Qur'an itu diturunkan atas tujuh huruf. Maka bacalah yang mudah diantaranya."

٢٧١ - عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَقُولُ : سَمِعْتُ هِشَامَ ابْنَ حَكِيمَ يَقْرَأُ وَسُورَةَ الْفُرْقَانَ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ . يَمْثُلُهُ . وَرَادٌ : فَقِيلَتْ أَسَاوِرُهُ فِي الصَّلَاةِ . فَتَصَبَّرَتْ حَتَّى سَلَمَ .

271. Umar bin Al Khathhab pernah mengatakan: "Aku mendengar Hisyam bin Hakim membaca surat Al Furqan ketika Rasulullah s.a.w. masih hidup.....". Dan ada sedikit tambahan: "...maka hampir saja aku menegurnya yang ketika itu dalam keadaan tengah bersembahyang. Namun akhirnya aku bisa bersabar menunggu sampai di salam".

٢٧٢ - حَدَّثَنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عَتْبَةَ ؛ أَبْنَ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْرَأْتُنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى حَرْفٍ . فَرَاجَعْتُهُ . فَلَمْ أَزِلْ أَسْتَرِيْدُهُ فَيَزِيدُنِي . حَتَّى انتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُوفٍ . قَالَ ابْنُ شِهَابٍ : بَلَغَنِي أَنَّ تِلْكَ السَّبْعَةَ أَلْأَحْرُوفِ إِنَّمَا هُنَّ فِي الْأَبْرَاجِ يَكُونُونَ وَاحِدًا ، لَا يَخْتَلِفُ فِي حَلَالِي وَلَا حَرَامِي .

272. Diceritakan oleh Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah; sesungguhnya Abbas bercerita kepadanya; bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Jibril a.s. pernah membacakan aku satu huruf. Aku minta supaya dia mau mengulanginya. Aku selalu minta supaya dia mau me-

nambahnya dan dia penuhi permintaanku itu, sampai akhirnya dia berhenti pada tujuh huruf."

Kata Ibnu Syihab: "Aku dengar sesungguhnya ketujuh huruf itu pada dasarnya adalah satu, yang tidak diperselisihkan halal dan haramnya.

٢٧٣ - عَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ كَعْبٍ : قَالَ : كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَدَخَلَ رَجُلٌ يَصْلَى . فَقَرَأَ قِرَاءَةً أَنْكَرَهَا عَلَيْهِ . ثُمَّ دَخَلَ آخَرُ . فَقَرَأَ قِرَاءَةً سَوْنِي قِرَاءَةً صَاحِبِهِ . فَلَمَّا قَصَدْنَا الصَّلَاةَ دَخَلَنَا جَمِيعًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْتُ : إِذْ هَذَا قَرَأَ قِرَاءَةً أَنْكَرَهَا عَلَيْهِ . وَدَخَلَ آخَرُ فَقَرَأَ سَوْنِي قِرَاءَةً صَاحِبِهِ . فَأَمْرَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ . فَحَسِّنَ النَّجْعَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَأْنَهُمَا . فَسَقَطَ فِي نَفْسِي مِنَ التَّكْرِيرِ . وَلَا إِذْ كُنْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ . فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَدْ عَشِينِي حَرَبَ فِي صَدْرِي . فَقِضَيْتُ عَرْقًا . وَكَانَتِمَا أَنْظَهَ إِلَيْهِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَرَقًا . فَقَالَ لِي : يَا أَبِي ! ارْسِلْ إِلَيْهِ : أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ . فَرَدَدْتُ إِلَيْهِ : أَنْ هَوْنَ عَلَى أُمَّتِي . فَرَدَ إِلَيَّهُ : أَقْرَأْهُ عَلَى حَرْفَيْنِ . فَرَدَدْتُ إِلَيْهِ : أَنْ هَوْنَ عَلَى أُمَّتِي . فَرَدَ إِلَيَّهُ الْثَالِثَةَ :

اقْرَأْهُ عَلَى سَبْعَةِ حَرْفٍ . فَلَمَّا بَكَلَ رَدَدْتُ إِلَيْهِ مَسْأَلَةَ تَسْأَلُنِيهَا . فَقُلْتُ : اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِأَمْتَنِي . اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِأَمْتَنِي . وَأَخْرُجْ إِلَيَّهُ لِيَوْمَ يَرْبَعُ إِلَيْهِ الْخَلْقُ كُلُّهُمْ . حَتَّى إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ .

273. Bersumber dari Ubai bin Ka'ab; dia berkata: "Aku sedang berada di masjid. Lalu masuklah seorang laki-laki untuk bersembahyang. Dia membaca suatu bacaan yang membuatku merasa tidak berkenan. Lalu masuk lagi laki-laki lain. Dia membaca suatu bacaan tidak seperti yang dibaca oleh laki-laki yang pertama tadi. Selesai sembahyang, kami bertiga menemui Rasulallah s.a.w. Aku berkata: "Sesungguhnya laki-laki ini membaca suatu bacaan yang membuatku tidak berkenan. Lalu datang laki-laki yang kedua, dan dia membaca bacaan yang berbeda lagi." Rasulallah s.a.w. lalu menyuruh kedua orang laki-laki tersebut buat mengulangi lagi bacaannya. Maka nabi s.a.w. lantas menganggap bacaan mereka sudah bagus. Sejenak aku seperti merasa was-was dan digoda oleh syetan untuk mendustakan nabi seperti yang pernah aku alami sewaktu zaman jahiliyah. Ketika melihatku nampak murung, Rasulallah s.a.w. lalu menepuk dadaku, sehingga keringatku keluar bercucuran, seakan-akan aku seperti melihat Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung. Lalu Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Hai Ubai. Jibril diutus kepadaku supaya dia membacakan Al Qur'an atas satu huruf. Aku minta supaya dia mengulanginya agar mudah bagi ummatku. Jibril pun memenuhi permintaanku. Untuk mempermudah bagi ummatku, kembali aku minta supaya dia mau mengulangnya lagi. Dan dia pun mau memenuhi permintaanku. Begitu seterusnya sampai Jibril membacakan kepadaku atas tujuh huruf. Jadi inti masalah yang kamu pertanyakan kepadaku tadi. Kemudian aku berdo'a: "Ya Allah. Ampunilah ummatku. Ya Allah. Ampunilah ummatku". Yang ketika sengaja aku tangguhkan sampai pada hari di mana seluruh makhluk termasuk nabi Ibrahim a.s. berbondong-bondong menuju kepadaku memerlukan jasaku."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah yang berasal dari Ubai bin Ka'ab, sama dengan haditsnya Ibnu Numair.

٢٧٤ - عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْنِدُ أَصْنَافَ بَنِي غَفَارٍ . قَالَ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ . فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَا مُرْكَزَ أَنْ تَقْرَأْ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ . فَقَالَ : أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَا فَاتَّهُ وَمَغْفِرَتَهُ . وَإِنَّ أُمَّتِي لَا تُطِيقُ ذَلِكَ .
 شُمَّ آتَاهُ الثَّانِيَةَ . فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَا مُرْكَزَ أَنْ تَقْرَأْ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفَيْنِ . فَقَالَ : أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَا فَاتَّهُ وَمَغْفِرَتَهُ . وَإِنَّ أُمَّتِي لَا تُطِيقُ ذَلِكَ .
 شُمَّ جَاءَهُ الثَّالِثَةَ : فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَا مُرْكَزَ أَنْ تَقْرَأْ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى ثَلَاثَتَهُ أَحْرُوفٍ . فَقَالَ : أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَا فَاتَّهُ وَمَغْفِرَتَهُ . وَإِنَّ أُمَّتِي لَا تُطِيقُ ذَلِكَ .
 شُمَّ جَاءَهُ الرَّابِعَةَ فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَا مُرْكَزَ أَنْ تَقْرَأْ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَتَهُ أَحْرُوفٍ . فَأَيُّمَا حَرْفٍ قَرَأْتَهُ عَلَيْهِ ، فَقَدْ أَصَابُوكَ .

274. Bersumber dari Ubai bin Ka'ab; sesungguhnya nabi s.a.w. berada di sebuah pancuran air Bani Ghiffar. Lalu datanglah Jibril a.s. kepada beliau seraya berkata: "Sesungguhnya Allah menyuruh Anda untuk membacakan Al Qur'an kepada ummat Anda atas satu huruf". Nabi s.a.w. bersabda: "Aku mohon maaf dan pengampunan Allah. Sesungguhnya ummatku tidak melakukan hal itu." Kemudian datang lagi Jibril kepada beliau dan berkata: "Sesungguhnya Allah menyuruh Anda untuk membacakan Al Qur'an kepada ummat Anda atas dua huruf".

Beliau bersabda: "Aku mohon maaf dan pengampunan Allah. Sesungguhnya ummatku tidak kuat melakukannya." Untuk ketiga kalinya Jibril datang lagi kepada beliau dan berkata: "Sesungguhnya Allah menyuruh Anda untuk membacakan Al Qur'an kepada ummat Anda atas tiga huruf." Beliau bersabda: "Aku mohon maaf dan pengampunan Allah. Sesungguhnya ummatku tidak kuat melakukannya." Kemudian aku yang keempat kalinya lagi-lagi Jibril datang kepada beliau dan berkata: "Sesungguhnya Allah menyuruh Anda untuk membacakan Al Qur'an kepada Anda atas tujuh huruf. Huruf mana yang mereka baca, maka berarti mereka sudah benar."

(٤٩) بَابُ تَوْتِيلِ الْقِرَاءَةِ وَاجْتِنَابِ الْهَذِيلِ
 وَهُوَ الْأَءْ قِرَاطٌ فِي السُّرْعَةِ . وَإِبَاحَةُ
 سُورَتَيْنِ فَأَكْتُرُ فِي رَكْعَتَيْهِ

49. Bab Membaca Al Qur'an Dengan Pelan-Pelan Dan Tidak Usah Tergesa-Gesa, Serta Boleh Hukumnya Mem-Baca Dua Surat Bahkan Lebih Dalam Satu Rakaat

٢٧٥ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ يَقَالُ لَهُ نَهِيَّدُ ابْنَ سِنَانٍ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ . فَقَالَ : يَا أَبا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ! كَيْفَ تَقْرَأُ هَذَا الْحَرْفَ . أَلِفًا تَحِدُّهُ أَمْ يَاءً ؟ : مَنْ مَاءٌ غَيْرُ آسِنٌ أَوْ مَنْ مَاءٌ غَيْرُ يَاسِنٌ ؟ قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : وَكُلُّ الْقُرْآنِ قَدْ أَحْصَيْتَ غَيْرَ هَذَا ؟ . قَالَ : إِنِّي لَا تَقْرَأُ الْمَفْصَلَ فِي رَكْعَتَيْهِ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : هَذَا كَلْمَةُ الشِّعْرِ إِلَاتَ أَقْوَامًا يَقْرَئُونَ الْقُرْآنَ لَا يَجِدُونُ تَرَقِيمَهُمْ . وَلَكِنْ إِذَا وَقَعَ فِي الْقَلْبِ فَوْسَخَ فِيهِ ، نَفَعَ . إِنَّ أَفْضَلَ

الصَّلَاةِ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ. إِنِّي لَا أَعْلَمُ النَّظَانِيَّةِ الَّتِي
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَئُ مِنْ بَيْتِهِنَّ
سُورَتَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ. ثُمَّ قَامَ عَبْدُ اللَّهِ فَدَخَلَ
عَلْقَمَةً فِي إِثْرِهِ . ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ : قَدْ أَخْبَرْتِنِي بِهَا.

275. Bersumber dari Abu Wail; dia bercerita: "Seorang lelaki bernama Nahik bin Sinan datang kepada Abdullah dan bertanya: "Wahai Abu Abdurrahman. Bagaimana kamu baca huruf ini; huruf alif atau ya' yang kamu lihat dalam ayat: "Min maa'in ghairi aasin", atau "Min maa'in ghari Yassin"?" Abdullah menjawab: "Apakah semua isi Al Qur'an kamu anggap tidak seperti itu?" Laki-laki tadi menjawab: "Sesungguhnya aku biasa membaca yang dipisahkan dalam satu rakaat". Abdullah bertanya: "Secepat itu seperti kamu membaca sya'ir? Sesungguhnya ada beberapa kaum yang membaca Al Qur'an hanya sekedar asal membaca saja. Tetapi sebenarnya kalau mereka mau meraspi dalam hati, niscaya hal itu akan sangat bermanfaat. Sesungguhnya sembahyang yang paling utama ialah ruku' dan sujud. Dan sesungguhnya aku tahu beberapa hal yang ada pada Rasulallah s.a.w. yang beliau sertakan padanya; yaitu dua surat dalam setiap rakaat. Kemudian Abdullah berdiri dan masuklah Alqamah selanjutnya. Kemudian dia keluar sembari berkata: "Itu telah diceritakan kepadaku."

276 - عَنْ أَبِي وَاثِيلِ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ
يَكْتَلُ لَهُ نَهِيْكُ بْنُ سِنَانٍ . يَمْثُلُ حَدِيْثَ وَكِبِيْعَ .
عَيْوَأَنَّهُ قَالَ : فَجَاءَ عَلْقَمَةً لِمَذْخُلِ عَلَيْهِ . قَلْنَانَ
لَهُ : سَلَّمَ عَنِ النَّظَانِيَّةِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهَا فِي رَكْعَةٍ . فَدَخَلَ عَلَيْهِ
فَسَأَلَهُ . ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ : عِشْرُونَ سُورَةً
مِنَ الْمُفَصَّلِ ، فِي تَالِيفِ عَبْدِ اللَّهِ .

276. Bersumber dari Abu Wail ia berkata: "Seorang laki-laki yang bernama Nahik bin Sinan datang kepada Abdullah....", dan seterusnya adalah seperti haditsnya waki'. Hanya saja dia mengatakan: "Lalu datanglah Alqamah menemuinya. Aku katakan padanya: "Tanyakan padanya mengenai hal-hal yang dibaca Rasulullah s.a.w. dalam setiap raka'at". Dia lalu masuk dan bertanya kepadanya. Kemudian dia keluar kepada kami dan berkata: "Dua puluh surat secara terpisah. Dalam tulisan Abdullah."

٢٧٧ - حَدَّثَنَا أَلَّا تَعْشُ فِي هَذَا الْأَنْسَادِ . يَخْرُو
حَدِيْثِهِمَا . وَقَالَ : إِنِّي لَا أَعْرِفُ النَّظَانِيَّةَ كَانَ
يَقْرَأُ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . اثْنَتَيْنِ
فِي رَكْعَةٍ . عِشْرُونَ سُورَةً فِي عَشْرِ رَكَعَاتٍ .

277. Menceritakan kepada kami Al A'masy dengan isnad tersebut, sebenarnya senada dengan hadits di atas. Katanya: "Sesungguhnya aku tahu bacaan-bacaan yang dibaca oleh Rasulullah saw. dua surat dalam satu rakaat, alias dua puluh surat dalam sepuluh rakaat."

٢٧٨ - حَدَّثَنَا وَأَصْلُ الْأَحْدَبُ عَنْ أَبِي وَاثِيلِ . قَالَ :
غَدَّ وَنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَوْمًا بَعْدَ مَا صَلَّيْنَا
الْغَدَاءَ . فَسَلَّمَنَا بِالْبَابِ . فَأَذْنَ لَنَا . قَالَ فَمَكَثْنَا
بِالْبَابِ هُدَيْتَهُ . قَالَ فَخَرَجَتِ الْجَارِيَّةُ فَقَالَتْ :
أَلَا تَدْخُلُونَ ؟ فَدَخَلْنَا . فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ يُسَجِّعُ . فَقَالَ :
مَا مَنْعِكُمْ أَنْ تَدْخُلُوا وَقَدْ أُذِنَ لَكُمْ ؟ قَلْنَانَ : لَا .
إِلَّا أَنَا ظَلَّنَا أَنَّ بَعْضَ أَهْلِ الْبَيْتِ نَائِمٌ . قَالَ : ظَنَّنْتُمْ
بِالْأَبْنَاءِ أَمْ عَبْدِ عَفْلَةَ ؟ قَالَ : ثُمَّ أَقْبَلَ يُسَجِّعُ حَتَّى
ضَلَّ أَنَّ الشَّمْسَ قَدْ طَلَعَتْ . فَقَالَ : يَا جَارِيَّهُ !

انْظَرِي . هَلْ طَلَعْتَ ؟ قَالَ فَنَظَرَتْ فَإِذَا هِيَ لَمْ يَطْلُعْ .
 فَأَقْبَلَ يُسَيِّعْ . حَتَّى إِذَا كَلَّ أَنَّ الشَّمْسَ قَدْ طَلَعَتْ
 قَالَ : يَا جَارِيَةٌ ! انْظَرِي ! هَلْ طَلَعْتَ ؟ فَنَظَرَتْ
 فَإِذَا هِيَ قَدْ طَلَعَتْ . فَقَالَ : الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَقَاتَنَا
 يَوْمًا هَذَا . (فَقَالَ مَهْدِيٌّ وَاحْسِبُهُ قَالَ) وَلَمْ
 يُهُنِّكُنَا بِدُنُوبِنَا . قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ : قَرِأتْ
 الْمُفَصَّلَ الْبَارِحَةَ كُلَّهُ . قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : هَذَا
 كَهْذَا الشِّعْرِ ؟ إِنَّا لَقَدْ سَعَيْنَا الْقَرَائِنَ . وَلَمَّا لَأَخْفَظَ
 الْقَرَائِنَ الَّتِي كَانَ يَقْرَئُهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثَمَانِيَةَ سَعْشَرَ مِنَ الْمُفَصَّلِ . وَسُورَتَيْنِ
 مِنْ آيَاتِ حَمْ .

278. Menceritakan kepada kami Washil Al-Ahdad dari Abu Wa-il; dia bercerita: "Pada suatu hari aku pergi menemui Abdullah bin Mas'ud sesudah melakukan sembahyang shubuh. Setelah minta permisi dan dipersilahkan, aku masih saja diam tenang di muka pintu. Lalu keluarlah seorang jariyah dan bertanya: "Kenapa Anda tidak terus masuk saja?" Maka akupun masuk dan mendapati Abdullah bin Mas'ud sedang melakukan sembahyang sunnah. Begitu selesai, dia bertanya: "Mengapa kamu tidak masuk padahal kamu tadi sudah dipersilahkan?" Aku menjawab: "Aku merasa khawatir yang punya rumah masih tidur" Abdullah bin Mas'ud berkata: "Jadi kamu mengira bahwa keluargaku akan menganggapmu yang bukan-bukan?" Kemudian dia meninggalkan aku untuk kembali melakukan sembahyang sunnat, sampai dia mengira bahwa matahari telah terbit. Dia lalu berkata kepada jariyahnya: "Hai jariyah. Coba kamu lihat, apakah matahari sudah terbit?" Setelah dilihat ternyata matahari belum terbit. Maka dia harus terus melakukan sembahyang sunnatnya. Baru ketika dia merasa yakin bahwa matahari

telah terbit, dia berkata lagi: "Hai jariyah. Lihat, apakah matahari sudah terbit. Lalu dia berkata: "Segala puji bagi Allah yang masih berkenan menuntun kami pada hari ini, dan tidak membinasakan kami akibat dosa-dosa yang kami lakukan". Lalu seorang laki-laki dari suatu kaum tiba-tiba berkata: "Kemarin aku membaca seluruh Al Mufash-shal". Abdullah bertanya: "Secepat itukah seperti membaca syair? Sesungguhnya aku mendengar beberapa pasang. Dan sesungguhnya aku hafal beberapa pasang ayat yang dibaca oleh Rasulullah s.a.w. sebanyak delapan belas dari al Mufash-shal dan dua surat dari Alif Laam Haa Miim."

279. عن شقيق . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي بَحْرَيْلَةَ،
 يَقَالُ لَهُ نَهْيَكَ بْنُ سِنَانٍ ، إِلَى عَبْدِ اللَّهِ . فَقَالَ :
 إِنِّي أَقْرَأُ الْمُفَصَّلَ فِي رَكْعَةٍ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : هَذَا
 كَهْذَا الشِّعْرِ ؟ لَقَدْ عَلِمْتُ النَّظَاطَوَ الَّتِي كَانَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَئُهُنَّ سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ .
 عَنْ عَمِّ وَبْنِ مُؤَمَّةَ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ ؛ أَنَّ
 رَجُلًا جَاءَ إِلَى ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ : إِنِّي قَرِأتْ
 الْمُفَصَّلَ الْبَيْكَلَةَ كُلَّهُ فِي رَكْعَةٍ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : هَذَا
 كَهْذَا الشِّعْرِ ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : لَقَدْ عَرَفْتُ النَّظَاطَوَ
 الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَئُهُنَّ .
 قَالَ فَذَكَرَ عِشْرِينَ سُورَةً مِنَ الْمُفَصَّلِ .
 سُورَتَيْنِ سُورَتَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ .

279. Bersumber dari Syaqiq; dia berkata: "Seorang laki-laki dari Bani Bahillah yang bernama Nahik bin Sinan datang kepada Abdullah dan berkata: "Sesungguhnya aku membaca al mufash-shal dalam satu

rakaat". Abdullah menanggapi "Secepat itu seperti membaca syair? Sesungguhnya aku tahu beberapa pasang surat yang biasa dibaca oleh Rasulallah s.a.w. masing-masing dua surat dalam setiap rakaat."

Dari Amr bin Murah, bahwasanya dia mendengar Abu Wa'il menuangkan hadits, sesungguhnya seorang laki-laki datang kepada Ibnu Mas'ud dan berkata: "Sesungguhnya saya tadi malam membaca al-Mufash-shal seluruhnya dalam satu rakaat" Jawab Abdullah: "Secepat itu seperti membaca syair. Kata Abdullah selanjutnya: "Sungguh aku tahu beberapa pasang surat yang biasa dibaca Rasulullah s.a.w., selanjutnya dia menyebutkan dua puluh surat dari al-Mufash-shal, dua surat-surat setiap rakaat:

(٥٠) بَابُ مَا يَمْتَعِلُّ بِالْقِرَاءَاتِ

50. Bab Sesuatu Yang Berkaitan Dengan Beberapa Bacaan

٢٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقُ . قَالَ : رَأَيْتُ رَجُلًا سَأَلَ الْأَسْوَادَ بْنَ يَزِيدَ ، وَهُوَ يُعَلِّمُ الْقُرْآنَ فِي الْمَسْجِدِ . فَقَالَ : كَيْفَ تَقْرَأُ هَذِهِ الْآيَةَ ؟ فَهَلْ مِنْ مَدْكُورٍ هَذَا ؟ قَالَ : بَلْ دَالًا . سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْوُدَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَدْكُورٌ . دَالًا

280. Diceritakan oleh Abu Ishak; dia berkata: "Aku melihat seorang laki-laki bertanya kepada Al Aswad bin Yazid, yang pada saat itu tengah mengajar Al Qur'an di masjid. Kata laki-laki tadi: "Bagaimana Anda baca ayat berikut ini; "Hal min muddakir", pakai huruf dal atau huruf dzal?" Al Aswad menjawab: "Pakai huruf Dal. Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud mengatakan: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. membaca 'mudakkir' pakai huruf dal."

٢٨١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنْ السَّجْعِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ هَذَا الْحَرْفَ : فَهَلْ مِنْ مَدْكُورٍ .

281. Bersumber dari Abdullah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau membaca huruf tersebut "Fahal mim mudakkir."

٢٨٢ - عَنْ عَلْقَمَةَ . قَالَ : قَدِمْتَا الشَّامَ . فَأَتَانَا أَبُو الدَّرْدَاءَ فَقَالَ : أَفِينَكُمْ أَحَدٌ يَقْرَأُ عَلَيْهِ قُرْآنًا عَبْدَ اللَّهِ ؟ فَقَلَّتْ : نَعَمْ . أَنَا . قَالَ : فَكَيْفَ سَمِعْتَ عَبْدَ اللَّهِ يَقْرَأُ هَذِهِ الْآيَةَ ؟ وَاللَّيْلَ إِذَا يَعْشَى . قَالَ : سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ : وَاللَّيْلَ إِذَا يَغْشَى وَاللَّيْلُ وَاللَّيْلُ ؟ وَأَنَا وَاللَّهِ ! هَذِهَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُهَا . وَلَكِنْ هُوَ لَاءٌ يُرِيدُ أَنْ أَقْرَأَ : وَمَا خَلَقَ . فَلَمَّا يَعْلَمْ .

282. Bersumber dari Alqamah; dia berkata: "Aku tiba di Syam. Lalu Abu Darda' datang menemuiku dan bertanya: "Apakah ada salah seorang kamu yang membaca seperti bacaan Abdullah?" Aku jawab: "Ya, ada. Aku sendiri". Abu Darda' bertanya lagi: "Bagaimana kamu dengar Abdullah membaca ayat ini, yakni ayat yang berbunyi: "Wallaili idza yaghsha?" Aku jawab: "Aku mendengar Abdullah membaca: "Wallaili idza yaghsha wadz dzakari wal untsa". Abu Darda' berkata: "Demi Allah. Begitulah bacaan Rasulallah s.a.w. yang aku dengar. Akan tetapi mereka tidak menginginkan kalau aku membaca: "Wama khalaqa", namun aku tidak perhatikan mereka."

٢٨٣ - عَنْ أَبْوَا هِيمَ ; قَالَ : أَتَى عَلْقَمَةَ الشَّامَ فَدَخَلَ مَسْجِدًا فَصَلَّى فِيهِ . ثُمَّ قَامَ إِلَى حَلْقَتِهِ فَجَلَسَ فِيهَا . قَالَ فَجَاءَ رَجُلٌ فَعَرَفَ فِيهِ شَوْشَ الْقَوْمِ وَهَيْئَتِهِمْ . قَالَ : فَجَلَسَ إِلَى جَنْبِهِ . ثُمَّ قَالَ : أَنْهَضْ

كَمَا كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَقُولُ؟ فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ.

283. Bersumber dari Ibrahim; dia berkata: "Alqamah datang di Syam. Dia masuk masjid lalu sembahyang di sana. Kemudian dia bangkit menuju ke sebuah lingkaran orang-orang duduk dan bergabung di situ. Lalu datanglah seorang laki-laki yang aku kenal mempunyai wibawa dan pengaruh dalam suatu kaum. Dia duduk di sebelahku. Kemudian dia bertanya: "Apakah kamu hafal seperti apa yang dibaca oleh Abdullah?" Lalu dituturkanlah seperti apa yang sudah disinggung di atas.

٢٨٤ - عَنْ عَلْقَمَةَ : قَالَ : لَقِيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ . قَالَ لِي : مَنْ أَنْتَ ؟ قُلْتُ : مِنْ أَهْلِ الْعَرَاقِ . قَالَ : مِنْ أَتَّهِمْ ؟ قُلْتُ : مِنْ أَهْلِ الْكُوْفَةِ . قَالَ : هَلْ تَقْرَأُ عَلَى قِوَاءِ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ؟ قَالَ قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : فَاقْرُأْ . وَاللَّيْلَ إِذَا يَغْشِي . قَالَ فَقَرَأَتْ : وَاللَّيْلُ إِذَا يَغْشِي وَالسَّلَارُ إِذَا بَخَلَ وَالذَّكْرُ وَالآُنْثَى . قَالَ فَضَرَحَكَ ثُمَّ قَالَ : هَذَا اسْمَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهَا .

284. Bersumber dari Alqamah; dia berkata: "Aku bertemu Abu Darda' dan dia bertanya kepadaku: "Dari mana asal kamu?" Aku menjawab: "Aku berasal dari Irak". Abu Darda' bertanya: "Dari mana mereka itu?" Aku menjawab: "Dari Kuffah". Abu Darda' bertanya: "Apakah kamu membaca seperti bacaannya Abdullah bin Mas'ud?" Aku menjawab: "Ya". Abu Darda' berkata: "Coba bacalah: Wallai li idza yaghsha". Lalu aku baca: "Wallaili idza yaghsha wannahari idza ta-jalla wadz dzakari wal untsa". Sambil tertawa Abu Darda' berkata: "Begitulah bacaan yang aku dengar dari Rasulallah s.a.w."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna yang bersumber dari Alqamah, sama dengan haditsnya Ibnu Ulayyat.

(٥١) بَابُ الْأَوْقَاتِ التِّيْ نَهَىٰ عَنِ الصَّلَاةِ فِيهَا

51. Bab Waktu-Waktu Yang Dilarang Orang Melakukan Sembahyang.

٢٨٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَهَىٰ عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ ، حَتَّىٰ تَغْرُبَ الشَّمْسُ . وَعَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّبْرَيْجِ ، حَتَّىٰ تَطْلُمَ الشَّمْسُ .

285. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang sembahyang sesudah ashar sampai terbenam matahari, dan dari sembahyang sesudah shubuh sampai terbit matahari.

٢٨٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَالِيَّةُ عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ قَالَ : سَمِعْتُ عَيْرَ وَاحِدَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مِنْهُمْ عُرْبُ بْنُ الْخَطَّابِ . وَكَانَ أَحَبَّهُمْ إِلَيْهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىٰ عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَجْرِ ، حَتَّىٰ تَطْلُمَ الشَّمْسُ . وَبَعْدَ الْعَصْرِ ، حَتَّىٰ تَغْرُبَ الشَّمْسُ .

286. Menghabarkan kepada kami Abu Aliyyah dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Aku mendengar dari beberapa orang sahabat Rasulullah s.a.w. di antaranya ialah Umar bin Al Khaththab orang yang paling aku sukai dari mereka; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang sembahyang sesudah Shubuh hingga terbitnya matahari, dan sesudah ashar hingga terbenamnya matahari."

٢٧ - عَنْ رُهْيَرِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ قَاتَادَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ
غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ سَعِيدٍ وَهَسَامٍ: بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى
شَرْقَ الشَّمْسِ .

287. Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb dan bersumber dari Qatadah, isnadnya sama dengan hadits di atas. Hanya saja dalam haditsnya Sa'id dan Hisyam kalimatnya ialah: "Sesudah shubuh sampai matahari bersinar."

٢٨٨ - أَخْبَرَنِي عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ الْمَيْشِيرِ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا صَلَاةَ بَعْدَ صَلَاةَ الْعَصْرِ
حَتَّى تَغُرُّبَ الشَّمْسِ. وَلَا صَلَاةَ بَعْدَ صَلَاةَ الْفَجْرِ
حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ .

288. Diceritakan oleh Atha' bin Yazid Al Laitsi; sesungguhnya dia mendengar Abu Sa'id Al Khudri pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada sembahyang sama sekali setelah sembahyang ashar hingga terbenam matahari. Dan tidak ada sembahyang sama sekali sesudah sembahyang shubuh hingga terbit matahari."

٢٨٩ - عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْفِيَارِيِّ: قَالَ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَسْحَرَنَّ أَحَدُكُمْ فَيُصَلِّي عِنْهُ
طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلَا عِنْدَ غُرُوبِهَا .

289. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jangan salah seorang kamu menuntut untuk melakukan sembahyang ketika matahari terbit dan juga ketika matahari terbenam."

٢٩٠ - عَنْ أَبِنِ عُمَرَ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسْهِرُوا بِصَلَاتِكُمْ مُطْلَقَعَ
الشَّمْسِ وَلَا غُرُوبَهَا. فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بِقَرْبِ شَيْطَانٍ.

290. Bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu melakukan sembahyangmu di waktu matahari sedang terbenam atau sedang terbit. Sesungguhnya pada waktu seperti itu para pengikut syetan sedang sama keluar."

٢٩١ - عَنْ أَبِنِ عُمَرَ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَدَا حَاجِبُ الشَّمْسِ، فَأَخْرُوْفَا^{أَخْرُوْفَا}
الصَّلَاةَ حَتَّى تَبُرُّزَ . وَإِذَا غَابَ حَاجِبُ الشَّمْسِ
فَأَخْرُوْفَا^{أَخْرُوْفَا} الصَّلَاةَ حَتَّى تَغِيَّبَ .

291. Bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila ujung matahari telah kelihatan, maka tangguhkanlah sembahyang hingga ia sudah bersinar terang. Dan apabila ujung matahari sudah terbenam, maka juga tangguhkanlah sembahyang hingga ia benar-benar terbenam."

٢٩٢ - عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْفِيَارِيِّ: قَالَ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ العَصْرَ بِالْمَحَمَّصِ.
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا^{لَا}
فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ عَرِضَتْ عَلَى مَنْ كَانَ
قَبْلَكُمْ فَصَنَعَيْوْهَا. فَمَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَ لَهُ
أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ . وَلَا صَلَاةَ بَعْدَهَا حَتَّى يَطْلُبَ
الشَّاهِدِ . (وَالشَّاهِدُ هُدُ التَّجَمُّ)

عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفارِيِّ : قَالَ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَضْرُ . يُمِثِّلُهُ .

292. Bersumber dari Abu Bashrah Al Ghiffari; dia berkata: "Di daerah Mukhammas Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang ashar bersamaku. Beliau bersabda: "Sesungguhnya sembahyang ashar ini pernah ditawarkan kepada orang-orang sebelum kamu dahulu tetapi mereka menyangsikannya. Barangsiapa yang bisa menjaganya, maka dia mendapatkan pahala dua kali. Dan tidak ada alasan untuk sembahyang setelah ashar sampai nanti terbit bintang."

Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb dan juga bersumber dari Abu Bashrah, juga sama dengan hadits di atas.

٢٩٣ - عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيهِ ، عَنْ أَبِيهِ ؛ قَالَ : سَمِعْتُ عَقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُحَيْنِيَّةَ : تَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْدَا أَنَّ نُصْبَلَى فِيهِنَّ . أَوْ أَنْ تَقْبُرُ فِيهِنَّ مَوْتَانًا . : حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بِأَذْغَةً حَتَّى تَرْتَفَعَ . وَحِينَ يَقْوُمُ قَائِمُ الظَّاهِرَةِ حَتَّى تَمْيِلَ الشَّمْسُ . وَحِينَ تَضَيِّفَ الشَّمْسُ لِلْغُرْبِ حَتَّى تَغْرُبُ .

293. Bersumber dari Musa bin Ali, dari ayahnya; dia berkata: "Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani pernah mengatakan: "Ada tiga waktu di mana Rasulallah s.a.w. milarangku untuk melakukan sembahyang atau memakamkan mayat-mayat di antara kami; yakni ketika matahari terbit hingga ia naik. Ketika matahari tepat berada di atas ubun-ubun hingga ia condong ke arah barat. Dan ketika matahari hampir terbenam hingga ia benar-benar terbenam."

(٥٢) بَابُ إِسْلَامِ عُمَرٍ وَبْنِ عَبْسَةَ

52. Bab Islamnya Umar Bin Abasah

٢٩٤ - عَنْ أَبِي أَمَامَةَ قَالَ : قَالَ عُمَرُ وَبْنُ عَبْسَةَ السَّلَعِيُّ : كُنْتُ . وَأَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، أَمْلَأْتُ أَنَّ النَّاسَ عَلَى ضَلَالِ لَأْخَ . وَأَنَّهُمْ لَيْسُوا عَلَى شَرِعٍ . وَهُمْ يَضْبُدُونَ إِلَيْهِ . فَسَمِعْتُ بِرَجُلٍ يُمَكَّنُهُ أَخْبَارًا . فَقَعْدَتُ عَلَى رَاحِلَتِي . فَقَدِمْتُ عَلَيْهِ . فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَخْفِيًّا جِوَاءَهُ عَلَيْهِ قَوْمَهُ . فَتَلَطَّفْتُ حَتَّى دَخَلَتُ عَلَيْهِ يُمَكَّنَهُ . فَقُلْتُ لَهُ . مَا أَنْتَ ؟ قَالَ : أَنَا أَنْتَ . فَقُلْتُ . وَمَا نَبَيِّنُ ؟ قَالَ : أَرْسَلَنِي اللَّهُ . فَقُلْتُ : وَيَأَيِّ شَيْءٍ أَرْسَلَكَ ؟ قَالَ : أَرْسَلَنِي بِصِلَاتِ الْأَكْرَامِ وَكَسِيرِ الْأَوْثَانِ وَأَنَّ يُوَحَّدَ اللَّهُ كَمَا يُشَرِّكُ بِهِ شَيْءٌ . قُلْتُ لَهُ . فَمَنْ مَعَكَ عَلَى هَذَا ؟ قَالَ : حُرُّ وَعَبْدٌ . (قَالَ وَمَعَهُ يَوْمَنِيْدُ أَبُو بَكْرٍ وَيَلَالٌ مِنْ آمَنَ بِي) فَقُلْتُ : إِنِّي مُتَسْعِلٌ . قَالَ : إِنَّكَ لَا تَسْتَطِعُ ذَلِكَ يَوْمَكَ هَذَا . أَلَا تَرَى حَالِي وَحَالَ النَّاسِ ؟ وَلَكِنْ ارْجِعْ إِلَى أَهْلِكَ . فَإِذَا سَمِعْتَ بِي قَدْ ظَلَكْتُ فَأُتُّخِي . قَالَ فَذَهَبْتُ إِلَى أَهْلِي .

وَقَدْرَ دُسُولِ الرَّبِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةِ.
وَكُنْتُ فِي أَهْلِيٍّ . فَجَعَلْتُ أَتَخِيرُ الْأَخْيَارَ وَأَسْأَلُ
النَّاسَ حِينَ قَدْمَ الْمَدِينَةِ . حَتَّى قَدْمَ عَلَى نَفْرٍ مِنْ
أَهْلِ يَثْرَبَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ . فَقُلْتُ : مَا فَعَلَ
هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي قَدْمَ الْمَدِينَةِ ؟ فَقَالُوا : النَّاسُ
إِلَيْهِ سَرَاعٌ . وَقَدْ أَرَادَ قَوْمَهُ قَتْلَهُ فَلَمْ يَسْتَطِعُوهُ
ذَلِكَ . فَقَدِرْتُ الْمَدِينَةَ . فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ . فَقُلْتُ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَتَغْرِي فُلْنِي ؟ قَالَ : نَعَمْ . أَنْتَ الَّذِي
لَقِيَتِنِي بِمَكَّةَ ؟ قَالَ فَقُلْتُ : بَلِي . فَقُلْتُ : يَا نَبِيَّ
اللَّهِ ! أَخْبُرْنِي عَمَّا عَلَمْتَ اللَّهُ وَاجْحَلْتُهُ . أَخْبُرْنِي
عَنِ الصَّلَاةِ ؟ قَالَ : صَلَلِ صَلَاةَ الصَّبَرِ . ثُمَّ أَقْصَرْ
عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَتَّى تَرْفَعَ . فَلَمْ يَهْمَأْ
تَطْلُعُ حِينَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَي شَيْطَانٍ . وَجِئْتُ
يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ . ثُمَّ صَلَلِ . فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ
مَحْضُورَةٌ . حَتَّى يَسْتَقْلَ الظَّلَلُ بِالرَّمْضَنِ . ثُمَّ أَقْصَرْ
عَنِ الصَّلَاةِ . فَاءَتْ ، جِئْتُ ، تُسْحَرُ جَهَنَّمْ . فَإِذَا
أَقْبَلَ الْفَنَاءُ فَصَلَلِ . فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ .
حَتَّى تَصْلِيَ الْعَضْرَ . ثُمَّ أَقْصَرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى
تَغْرِبَ الشَّمْسُ . فَأَنْهَاهَا تَغْرِبُ بَيْنَ قَرْنَي شَيْطَانٍ .

وَجِئْتُ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ . قَالَ فَقُلْتُ : يَا نَبِيَّ
اللَّهِ ! قَالَ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِهِ حَدَّثَنِي عَنْهُ . قَالَ : مَا مِنْكُمْ
رَجُلٌ يُقْرِبُ وَمُضْوِءٌ فِيَّمَا ضَمَّنَ وَيَسْتَشْرِقُ
فِيَّمَا شَرِقَ وَإِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا وَجُنُاحِهِ وَفِيَّ
وَخَنِيَّا شِينِعَهُ . ثُمَّ إِذَا غَسَلَ وَخَلَهُ كَمَا أَمَرَهُ
اللَّهُ إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا وَجُنُاحِهِ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ
مَعَ الْعَاءِ . ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ إِلَى الْمَرْقَ قَقَيْنِ إِلَّا
خَرَّتْ خَطَايَا يَدَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْعَاءِ . ثُمَّ
يَمْسَحُ رَأْسَهُ إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رَأْسِهِ مِنْ
أَطْرَافِ شَعْرِهِ مَعَ الْعَاءِ . ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ
إِلَى الْكَعْبَيْنِ إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رِجْلَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ
مَعَ الْعَاءِ . فَإِنَّهُ هُوَ قَامَ فَصَلَلِ ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَشْفَ
عَلَيْهِ : وَمَجَدَهُ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ ، وَفَرَغَ قَلْبَهُ
لِلَّهِ ، إِلَّا انْصَرَفَ مِنْ خَطَبِيَّتِهِ كَهِيَّتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ
أُمُّهُ . فَحَدَّثَ عَرْوَيْنَ عَبْسَةَ بْنَ الْحَدِيدَ بْنَ أَبَا أَمَامَةَ
صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ
لَهُ أَبُو أَمَامَةَ : يَا عَمَرَ وَبْنَ عَبْسَةَ ! انْظُرْ مَا تَقُولُ .
فِي مَقَامِي وَاحِدٍ يُعْطِي هَذَا الرَّجُلُ ؟ فَقَالَ عَمَرٌ : يَا
أَبَا أَمَامَةَ ! لَقَدْ كَبُوتْ سَيِّنِي ، وَرَرْ قَعْظَمِي ، وَاقْتَرَبَ

أَبْلَى، وَمَا يَحْجَةٌ أَنْ كُذِّبَ عَلَى اللَّهِ، وَلَا عَلَى
رَسُولِ اللَّهِ. لَوْلَمْ أَسْمَعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً (حَتَّى
عَدَ سَبْعَ مَرَّاتٍ) مَا حَدَّثَنِي بِهِ أَبَدًا. وَلَكِنْ
سَعْتُهُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ.

294. Bersumber dari Abu Umamah Al Bahili; dia berkata: "Umar bin Abasah As Sulami mengatakan: "Ketika aku masih hidup di zaman jahiliyah, aku kira manusia berada dalam kesesatan. Mereka tidak memiliki pedoman lelaki di Makkah menceritakan beberapa khabar. Waktu itu aku yang tengah duduk di atas hewan tumpanganku, segera memacunya untuk menemui lelaki tersebut. Saat itu Rasulallah s.a.w. tidak kelihatan mungkin bersembunyi. Yang nampak malahan kaumnya. Ternyata laki-laki tadi tiada lain ialah Rasulallah. Dengan baik-baik aku temui beliau di Makkah. Aku bertanya kepada beliau: "Siapa Anda? Beliau menjawab: "Aku adalah seorang nabi". Aku bertanya: "Siapa itu nabi?" Beliau menjawab: "Ialah orang yang diutus oleh Allah". Aku bertanya: "Untuk apa Allah mengutus Anda?" Beliau menjawab: "Allah mengutusku untuk menggalakkan silaturrahim, untuk membasmi berhala-berhala, dan juga untuk mengesakan Allah serta tidak boleh memperseketukan Dia dengan sesuatu apapun". Aku bertanya: "Siapa yang bersama Anda ini?" Beliau menjawab: "Seorang yang merdeka dan seorang lagi budak" (pada saat itu bersama Rasulallah ialah Abu Bakar dan Bilal di mana kedua sudah termasuk orang yang beriman kepada beliau). Aku berkata kepada beliau: "Sesungguhnya aku ingin menjadi pengikut Anda". Beliau bersabda: "Sekarang ini kamu belum bisa melakukan hal itu. Tidakkah kamu lihat keadaanku dan keadaan manusia? Tetapi kembalilah kepada keluargamu. Apabila kamu mendengar aku sudah muncul lagi, maka datanglah kepadaku". Maka aku pun pulang ke keluargaku. Dan ketika Rasulallah s.a.w. datang di Madinah, aku masih berada dalam keluargaku. Tetapi aku selalu mencari khabar mengenai beliau kepada banyak orang ketika beliau tiba di Madinah. Satu hari beberapa orang penduduk Madinah datang kepadaku. Aku tanyakan kepada mereka: "Apa yang dilakukan oleh laki-laki yang datang

di Madinah itu?" Mereka menjawab: "Orang-orang sama bergegas sama menemuinya. Sementara itu kaumnya sendiri bermaksud membunuhnya, akan tetapi mereka tidak sanggup". Seketika itu aku datang ke Madinah dan menemui beliau. Aku katakan: "Ya Rasulallah! Anda kenal aku?" Beliau menjawab: "Tentu saja. Kamu adalah orang yang menemui aku di Makkah bukan?" Aku menjawab: "Betul. Wahai nabi Allah, sekarang ajarkan kepadaku apa yang telah diajarkan oleh Allah kepadaku Anda dan hal-hal yang belum aku ketahui. Ajarkan kepadaku mengenai sembahyang". Beliau bersabda: "Sembahyanglah shubuh lekas-lekas sebelum matahari terbit. Sebab ketika itulah para pengikut syetan sedang keluar dari sarangnya. Ketika itu pula orang-orang kafir tengah bersujud kepada matahari. Kemudian sembahyanglah, karena sesungguhnya sembahyang itu pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang yang taat dan disaksikan oleh para malaikat, sampai bayang-bayang hanya tinggal sepanjang satu tombak. Segeralah untuk bersembahyang, karena pada waktu itu neraka jahannam akan dinyalakan. Ketika sudah ada bayangan, maka sembahyanglah karena sesungguhnya sembahyang itu adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang yang taat dan disaksikan oleh para malaikat, sampai kamu sembahyang ashar, kemudian segeralah sebelum matahari terbenam. Karena pada saat itulah para pengikut syetan sedang sama masuk ke sarangnya, dan pada saat itu pula orang-orang kafir sama menyembah matahari". Aku bertanya: "Wahai nabi Allah, lalu bagaimana dengan wudlu. Ceritakanlah padaku". Beliau bersabda: "Setiap orang di antara kamu yang sudah dekat dengan air wudlunya lalu dia berkumur dan memasukkan air ke dalam hidung kemudian dikeluarkannya lagi, maka rontoklah semua kesalahan wajah, mulut dan ujung hidungnya. Kemudian ketika dia membasuh wajah seperti yang diperintahkan oleh Allah, maka rontoklah semua kesalahan wajahnya termasuk yang ada pada ujung-ujung jenggotnya bersama menetesnya air. Kemudian ketika dia membasuh kedua tangan sampai kedua siku, maka rontoklah semua kesalahan tangannya termasuk yang ada pada jari-jarinya bersama menetesnya air. Kemudian ketika dia mengusap kepalanya, maka rontoklah semua kesalahan kepalanya termasuk yang ada pada ujung-ujung rambutnya bersama menetesnya air. Kemudian ketika dia membasuh kedua telapak kakinya sampai ke mata kaki, maka rontoklah semua kesalahan kakinya termasuk yang ada pada jari-jari kakinya bersama menetesnya air. Lalu apabila dia berdiri melakukan sembahyang seraya memuji, mengagungkan dan memuliakan

Allah sebagaimana mestinya seraya dia mengosongkan hatinya hanya demi Allah, maka dia akan melepaskan dosanya seperti layaknya ketika dia baru dilahirkan oleh ibunya."

Oleh Umar bin Abasah, cerita itu dia kisahkan lagi kepada Abu Umamah salah seorang sahabat Rasulallah s.a.w. Abu Umamah berkata: "Wahai Umar bin Abasah, pikirkan lagi apa yang kamu ceritakan kepadaku mengenai lelaki itu". Umar bin Abasah menjawab: "Wahai Abu Umamah. Aku sudah tua. Tulang-tulangku sudah lemah. Ajalku sudah dekat. Dan aku tidak punya kepentingan untuk mendustakan Allah dan Rasul-Nya. Scandainya saja aku mendengar hal itu dari Rasulallah saw. hanya satu, dua atau tiga kali bahkan sampai tujuh kali sekalipun, niscaya hal ini tidak akan aku ceritakan selama-lamanya. Tetapi nyatanya aku mendengar hal itu lebih dari jumlah tersebut."

(٥٣) بَأْبُ لَا تَتَّحِرُّو اِبْصَارًا تَكُمُ مُطْلُقَعَ الشَّمَسِ
وَلَا غُرُونَبَهَا

53. Bab Jangan Menangguhkan Sembahyangmu Sampai Terbit Atau Terbenam Matahari

٢٩٥ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : وَهُنَّ عُمَرٌ
أُسَعَادًا نَهْيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ
يَتَّحِرَّ يَمْلُقُ الشَّمَسِ وَغُرُونَبَهَا .

295. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia berkata: "Menurut Umar, bahwa sesungguhnya yang dilarang oleh Rasulallah s.a.w. hanya lah menunggu terbit atau terbenamnya matahari."

٢٩٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمْ يَدْعُ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ . قَالَ :
فَقَالَتْ عَائِشَةَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

لَا تَتَّحِرُّ وَاِمْلُقُ الشَّمَسِ وَلَا غُرُونَبَهَا . فَتَضَلُّوا عِنْدَ ذَلِكَ .

296. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Rasulallah s.a.w. tidak pernah meninggalkan sembahyang dua rakaat sesudah ashar. Lalu Aisyah meneruskan ucapannya: "Rasulallah s.a.w. tetapi bersabda: "Janganlah kamu menunggu sampai terbit atau terbenamnya matahari, lalu pada waktu itu kamu melakukan sembahyang."

(٥٤) بَابُ مَعْرِفَةِ الرَّكْعَتَيْنِ كَانَ يُصَلِّيهِمَا
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْعَصْرِ

54. Bab Mengetahui Dua Rakaat Sembahyang Yang Biasa Dilakukan Oleh Nabi s.a.w. Sesudah Ashar.

٢٩٧ - عَنْ كُرَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
عَبَّاسٍ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَزْهَرَ وَالْعَسْوَرَ بْنَ حَمْرَمَةَ
أَرْسَلُوهُمْ إِلَى عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالُوا : أَقْرَأْ عَلَيْهِمَا السَّلَامَ مِنَاجِيًّا وَسَلَّهَا عَنْ
الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ . وَقُلُّ : إِنَّا أَخْبَرْنَا أَنَّكَ تُصَلِّيهِمَا .
وَقَدْ بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا
عَنْهُمَا . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : وَكُنْتُمْ أَضْرِبُ مَعَ عُمَرَ
ابْنَ الْخَطَّابِ النَّاسَ عَلَيْهَا : قَالَ كُرَيْبٌ : فَدَخَلْتُ
عَلَيْكُمَا وَبَلَغْتُكُمَا مَا أَرْسَلْتُنِي بِهِ . فَقَالَتْ سَلْمَةُ
أُمُّ سَلَمَةَ : فَخَرَجْتُ إِلَيْهِمْ فَأَخْبَرْتُهُمْ بِقَوْلِهَا .
فَرَدَوْنِي إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ ، يَمِثِّلُ مَا أَرْسَلْتُنِي بِهِ إِلَيْهَا
عَائِشَةَ . فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا عَنْهُمَا . ثُمَّ رَأَيْتُهُ
 يُصَبِّلِيهِمَا . أَمَّا حِينَ مَلَّاهُمَا فَلَوْلَهُ صَلَّى الْعَصْرَ .
 ثُمَّ دَخَلَ وَعِنْدِهِ نِسْوَةٌ مِّنْ بَنِي حَارِمٍ مِّنَ الْأَنْصَارِ
 فَصَلَّا هُمَا . فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ الْجَارِيَةَ فَقَلَّتْ :
 قَوْمٌ يَجْنِيَهُ فَقُولِي لَهُ : تَقُولُ أُمُّ سَلَمَةَ : يَا
 رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَسْمَعُكَ بَنْهُمَى عَنْ هَاتَيْنِ الْوَكْعَتَيْنِ .
 وَأَرَأَكَ تُصَبِّلِيهِمَا ؟ فَإِنْ أَشَارَ بِيَدِهِ فَاسْتَأْخِرِي .
 عَنْهُ . قَالَ فَفَعَلْتُ الْجَارِيَةَ . فَأَشَارَ بِيَدِهِ
 فَاسْتَأْخِرَتْ عَنْهُ . فَلَمَّا انْتَرَفَ قَالَ : يَا بُنْتَ أَبِي
 أُمِّيَّةَ ! سَأَلْتَ عَنِ الْوَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ . إِنَّمَا
 أَتَانِي نَاسٌ مِّنْ عَبْدِ الْقَيْسِ بِالْأَوْسَلَامِ مِنْ قَوْمِهِمْ .
 فَشَغَلُونِي عَنِ الْوَكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ بَعْدَ الظَّهْرِ فَهُمَا
 هَاتَانِ .

297. Bersumber dari Kuraib budak Ibnu Abbas; sesungguhnya Abdullah bin Abbas, Abdurrahman bin Azhar dan Miswar bin Makhramah, menyuruhnya untuk menemui Aisyah isteri nabi s.a.w. Mereka berkata: "Sampaikan salam kami semua kepadanya. Dan tanyakan kepadanya mengenai dua rakaat sembahyang sesudah ashar. Katakan pula kepadanya, bahwa kami mendengar khabar kalau dia juga melakukan dua rakaat sesudah ashar tersebut. Padahal yang kami dengar, Rasulallah s.a.w. melarang kami melakukannya". Kata Ibnu Abbas: "Waktu itu aku yang sedang bersama Umar bin Al Khaththab segera beranjak meninggalkan tempat untuk menjauh". Kemudian cerita Kuraib: 'Aku lalu menemui Aisyah dan menyampaikan apa yang mereka pesankan kepadaku. Aisyah menjawab: "Tanyakan saja kepada Ummu Salamah"

Aku lalu pulang menemui orang-orang yang menyuruhku tadi dan aku beritahu apa jawaban Aisyah. Mereka kemudian menyuruhku kembali untuk menemui Ummu Salamah untuk menanyakan hal yang sama. Ummu Salamah menjawab: "Aku memang pernah mendengar Rasulallah s.a.w. melarangnya. Namun kemudian aku juga pernah melihat beliau melakukannya. Waktu itu beliau baru selesai melakukan sembahyang ashar. Lalu beliau masuk ke rumah yang pada saat itu aku sedang bersama beberapa wanita dari bani Haram golongan Anshar. Beliau lalu melakukan sembahyang dua rakaat tersebut. Aku lalu menyuruh seorang jariyah untuk berdiri di samping beliau untuk menanyakan dua rakaat yang beliau lakukan itu, padahal beliau pernah melarangnya. Tetapi aku sudah pesankan kepada jariyah yang aku suruh tadi, kalau beliau memberikan isyarat dengan tangannya supaya ia bersabar. Jariyah itu pun melaksanakan perintahku, dan ternyata beliau memang memberikan isyarat dengan tangannya. Maka ia pun bersabar. Baru ketika selesai, beliau bersabda: "Wahai puteri Abu Umayyah. Kamu tentu akan menanyakan mengenai dua rakaat sesudah ashar yang aku lakukan tadi tentunya. Ketahuilah, sesungguhnya tadi beberapa orang dari suku Abdul Qais datang kepadaku mengurus tentang masuk Islamnya kaumnya, sehingga aku terlambat melakukan dua rakaat sesudah sembahyang dulu. Maka itu tadi adalah dua rakaat yang belum sempat aku lakukan itu."

٢٩٨ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ : أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ
 السَّجْدَةِ تَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يُصَبِّلِيهِمَا بَعْدَ الْعَصْرِ ؟ فَقَالَتْ : كَانَ
 يُصَبِّلِيهِمَا قَبْلَ الْعَصْرِ . ثُمَّ لَمَّا شُغِلَ عَنْهُمَا
 أَوْ نَسِيَهُمَا فَصَلَّا هُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ . ثُمَّ أَثْبَتَهُمَا
 وَكَانَ لِذَا صَلَّى صَلَاةً أَثْبَتَهَا .
 (قَالَ يَحْيَى بْنُ أَبْوَبَ : قَالَ إِنَّمَا عِنْدَهُ : تَعْنِي دَائِمًا عَلَيْهِ)

298. Diceritakan oleh Abu Salamah; sesungguhnya dia bertanya kepada Aisyah mengenai dua rakaat sembahyang yang dilakukan oleh

Rasulallah s.a.w. sesudah ashar. Aisyah menjawab: "Itu sebetuln, adalah dua rakaat sebelum ashar yang tidak sempat beliau lakukan karena disibukkan oleh suatu pekerjaan, lalu beliau lakukan sesudah ashar. Kemudian hal itu beliau tetapkan, karena memang itulah kebiasaan beliau."

٢٩٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مَا تَوَلَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ عَنْدِي قَطُّ.

299. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Di sisiku, Rasulallah s.a.w. sama sekali tidak pernah meninggalkan dua rakaat sesudah ashar."

٣٠٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : صَلَّاكَانِ تَرَكَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي قَطُّ ، سِرَّاً وَكَلَّا نِيَّةً . رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ

300. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Dua macam sembahyang yang tidak pernah ditinggalkan oleh Rasulallah s.a.w. sama sekali di rumahku, baik diam-diam maupun terang-terangan, ialah dua rakaat sebelum fajar dan dua rakaat sesudah ashar."

٣٠١ - عَنْ أَلَّا سَوْدِ وَمَسْرُوقِ قَالَ : نَشَاءُ عَلَى عَائِشَةَ أَنْهَا قَالَتْ : مَا كَانَ يَوْمَهُ الَّذِي كَانَ يَكُونُ
عِنْدِي إِلَّا صَلَّاكَانِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي . تَعْنِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ .

301. Bersumber dari Al-Aswad dan Masruq: Keduanya berkata: "Kami menyaksikan Aisyah pernah mengatakan: "Pada hari di mana Rasulallah s.a.w. berada di rumahku, beliau pasti melakukan sembahyang dua rakaat itu, yakni dua rakaat sesudah ashar."

(٥٥) بَابُ اسْتِحْبَابِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ .

55. Bab Anjuran Sembahyang Dua Rakaat Sebelum Sembahyang Maghrib.

٣٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ مُخْتَارِ بْنِ فَلْنَى . قَالَ : سَأَلْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ التَّكْثُرِ بَعْدَ الْعَصْرِ ؟ فَقَالَ : كَانَ عَوْنَوْ يَصْرِي أَلَّا يَدْعُ عَلَى صَلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ . وَكُنَّا نَصْلِي عَلَى عَطْدِ السَّجَدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ غُرْقَبِ الشَّمْسِ قَبْلَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ . فَقَلَمْتُ لَهُ : أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّاكَانِ هُمَا ؟ قَالَ : كَانَ يَوْمًا نَصَلِي لِهِمَا . فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَا .

302 . Menceritakan kepada kami Muhammad dari Mukhtar bin Fulful; dia berkata: "Aku bertanya kepada Anas bin Malik mengenai sembahyang sunnat sesudah ashar. Dan Anas menjawab: "Umar membiarkan saja terhadap sembahyang sesudah ashar. Aku juga pernah melakukan sembahyang dua rakaat ketika matahari terbenam pada zaman nabi s.a.w. tepatnya sebelum sembahyang maghrib. Aku lalu bertanya lagi kepada Anas: "Apakah Rasulullah s.a.w. pernah melakukannya?" Anas menjawab: "Sebenarnya beliau pernah melihat kami melakukannya. Namun ternyata beliau tidak menyuruh kami dan juga tidak milarang."

٣٠٣ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كُنَّا يَأْمُرُنَا فَإِذَا أَذْنَنَ الْمُؤَذِّنَ لِصَلَاةِ الْمَغْرِبِ ابْتَدَأْرُوا

السَّوَابِرِيَّ . فِي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ . حَتَّىٰ إِنَّ
الرَّجُلَ الْغَرِيبَ لَيَدْخُلُ الْمَسْجِدَ فَيَحْسِبُ أَنَّ
الصَّلَاةَ قَدْ مُلِيَّتْ ، مِنْ كُثْرَةِ مَنْ يَصْلَيْهُمَا .

303. Bersumber dari Anas Bin Malik: dia berkata: "Aku sedan berada di Madinah. Begitu mu'azin mengumandangkan azan untuk sembahyang azan untuk sembahyang maghrib, orang-orang sama bergegas untuk melakukan sembahyang dua rakaat. Sampai-sampai ada seorang lelaki asing yang masuk masjid, dia mengira bahwa sembahyang maghrib telah dimulai karena hampir semua orang yang saat itu berada di masjid melakukannya."

(56) بَابُ بَيْنَ كُلِّ أَذَانٍ صَلَاةٌ

56. Bab Di Antara Azan Dan Iqamat Itu Ada Sembahyang.

٣٠٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُوْيَنَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
مُفْقِلِ الْمَقْرَبِيِّ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : بَيْنَ كُلِّ أَذَانٍ صَلَاةٌ . قَالَ هَا ثَلَاثَةٌ . قَالَ
فِي التَّالِيَّةِ : لِمَنْ شَاءَ .

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُفْقِلِ ، عَنِ التَّمِيعِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ، مِثْلَهُ . إِلَّا أَنَّهُ قَالَ فِي الْوَكِيعَةِ : لِمَنْ شَاءَ .

304. Menceritakan kepada kami Abdullah bin Burdah dari Abdul-lah bin Mughaffal Al Muzani; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Antara setiap azan dan iqamat itu ada sembahyang bagi orang yang mau." Beliau mengulangi sabdanya tersebut sampai tiga kali.

Hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah yang juga bersumber dari Abdullah bin Mughaffal, dari nabi s.a.w. juga sama

dengan hadits diatas. Hanya saja ada sedikit perbedaan kalimat: "Bawa nabi s.a.w. mengulangi sabdanya tersebut sampai empat kali."

(57) بَابُ صَلَاةٍ أَخْوَفُ

57. Bab Sembahyang Dalam Situasi Takut (khauf).

٣٠٥ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ ؛ قَالَ : صَلَّى رَسُولُ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهْلَةً الْخَوْفِ . يَأْخُذُ الظَّاهِرَةَ
رَكْعَةً . وَالظَّاهِرَةُ الْآخِرَةُ مُواْجِهَةُ الْعَدُوِّ . ثُمَّ
اَنْصَرَفُوا وَقَامُوا فِي مَقَامِ أَصْحَابِهِمْ . مُقْبِلِينَ عَلَى
الْعَدُوِّ . وَجَاءَ أُولَئِكَ . ثُمَّ صَلَّى رَبِيعُ التَّمِيعِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً . ثُمَّ سَلَّمَ رَبِيعُ التَّمِيعِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . ثُمَّ قَضَى هُوَ لَأَرْكَعَةً . وَهُوَ لَأَرْكَعَةً .
عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّهُ كَانَ
يَحْدُثُ عَنْ مَهْلَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي الْخَوْفِ وَيَقُولُ : صَلَّيْتُهَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بِهَذَا الْمَعْنَى .

305. Bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang khauf sebanyak satu rakaat dengan salah satu kelompok, sementara kelompok yang lain tengah menghadap musuh. Kemudian mereka giliran menempati tempatnya teman-temannya yang gantian menghadap musuh. Lalu datanglah mereka dan beliau sembahyang bersama mereka satu rakaat. Kemudian beliau salam. Dan selanjutnya mereka meneruskan yang satu rakaat."

Hadits yang diceritakan oleh Abu Salim yang bersumber dari Abdullah bin Umar, juga senada dengan hadits di atas.

٢٠٦ - عَنْ أَبْنَىْ عَمْرٍ؛ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ فِي بَعْضِهِ أَيَّامًا مِّنْهُ. فَقَامَتْ طَائِفَاتٌ مَعَهُ وَطَائِفَاتٌ بِإِذَاءِ الْعَدُوِّ. فَصَلَّى بِالَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَةً ثُمَّ ذَهَبُوا. وَجَاءَ الْآخَرُونَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً. ثُمَّ قَضَى الطَّائِفَاتِ رَكْعَةً رَكْعَةً. قَالَ وَقَالَ أَبُو عَمْرٍ: فَإِذَا كَانَ خَوْفٌ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ فَصَلِّ رَأْبِيًّا. أَوْ قَائِمًا. ثُوْبَنٍ إِيمَاءً.

306.. Bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Suatu ketika Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang khauf. Satu kelompok berdiri bersama beliau sementara kelompok lain siap menghadap musuh. Yang bersama beliau melakukan satu rakaat kemudian berhenti lalu giliran kelompok yang lain melakukan satu rakaat. Kemudian kedua kelompok tadi menyelesaikan masing-masing satu rakaat". Kata Ibnu Umar selanjutnya: "Apabila situasi sudah sangat menakutkan, maka diperbolehkan sembahyang dengan naik kendaraan, atau berdiri, atau hanya memberikan isyarat."

٢٠٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ. قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ. فَصَرَّفْنَا صَفَّيْنِ: صَفَّ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْعَدُوِّ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ. فَكَبَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَرْنَا جَمِيعًا. ثُمَّ رَكَعَ وَرَكَفْنَا جَمِيعًا. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْوَعِ وَرَفَعْنَا جَمِيعًا.

شُمَّ الْحَدَّارَ بِالسُّجُودِ وَالصَّافُ الذِّي يَلِيهِ. وَقَامَ الصَّافُ الْمُؤْخَرُ فِي نَحْرِ الْعَدُوِّ. فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ السُّجُودَ وَقَامَ الصَّافُ الذِّي يَلِيهِ. اَنْحَدَرَ الصَّافُ الْمُؤْخَرُ بِالسُّجُودِ. وَقَامُوا. ثُمَّ تَقَدَّمَ الصَّافُ الْمُؤْخَرُ. وَتَأَخَّرَ الصَّافُ الْمُقَدَّمُ. ثُمَّ رَكَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكَفْنَا جَمِيعًا. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْوَعِ وَرَفَعْنَا جَمِيعًا. ثُمَّ اَنْحَدَرَ بِالسُّجُودِ وَالصَّافُ الذِّي يَلِيهِ الَّذِي كَانَ مُؤْخَرًا فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى. وَقَامَ الصَّافُ الصَّافُ الْمُؤْخَرُ بِالسُّجُودِ. فَسَجَدُوا. ثُمَّ سَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلَّمْنَا جَمِيعًا. قَالَ جَابِرٌ: كَمَا يَصْنَعُ حَوْسُكُمْ هُوَ لَأَيُّ مَرَاثِيمْ.

307. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; dia berkata: "Suatu ketika aku turut melakukan sembahyang khauf bersama Rasulullah s.a.w. Kami berbaris menjadi dua baris. Satu baris berada di belakang Rasulullah s.a.w. sedang musuh berada di antara kami dan antara kiblat. Ketika nabi s.a.w. takbir kami semua ikut takbir. Kemudian beliau ruku' dan kami semua pun ikut ruku'. Kemudian beliau mengangkat kepalaunya dari ruku' kami pun melakukan hal yang sama. Kemudian beliau turun untuk sujud bersama barisan yang ada di samping beliau. Sementara itu barisan yang di belakang tetap berdiri menjaga musuh. Ketika nabi s.a.w. selesai sujud, dan barisan yang di sampingnya (yang tepat di belakangnya) berdiri, maka barisan yang di belakangnya lagi tadi turun untuk melakukan sujud lalu mereka berdiri. Lalu barisan yang di

belakang maju, dan barisan yang di depan mundur. Kemudian nabi s.a.w. ruku' dan kami semua ikut ruku'. Kemudian nabi mengangkat kepalanya; kami pun mengikutinya. Sementara barisan yang tadi berada di belakang ikut turun sujud bersama beliau, barisan yang satunya lagi tetap berdiri menjaga musuh. Ketika Nabi s.a.w. selesai sujud bersama barisan yang tepat berada di belakangnya, maka barisan yang di belakangnya lagi pun turun untuk sujud. Setelah mereka selesai sujud, nabi s.a.w. lalu salam, dan kami semua pun ikut salam."

Kata Jabir: "Seperti yang biasa dilakukan oleh para pasukan pengawal terhadap para pemimpin mereka."

٣٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعُ عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : غَزَّوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا مِنْ جُهَنَّمَةَ فَقَاتَلُوا إِنَّا شَدِيدُّا . فَلَمَّا مَلَّيْنَا الظُّلُمَرَ قَالَ الْمُشْرِكُونَ : لَوْ مِنَّا عَلَيْهِمْ مَيْلَةً لَا فَتَكْعَنَا هُمْ . فَأَخْبَرَ حِبْرِيلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ . فَذَكَرَ ذَلِكَ لِنَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَقَالُوا : إِنَّهُ سَتَأْتِيهِمْ صَلَاةً هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنَ الْأَوْلَادِ . فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ ، قَالَ صَفَقُنَا صَفَقِينَ وَالْمُشْرِكُونَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ . قَالَ فَكَبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَرُّنَا . وَرَكِعَ فَرَكِعْنَا . ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَ مَعَهُ الصَّفَّ الْأَوَّلُ . فَلَمَّا قَامُوا سَجَدَ الصَّفَّ الْثَانِي . ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفَّ الْأَوَّلُ وَتَقَدَّمَ الصَّفَّ الْثَانِي . فَقَامُوا مَقَامَ الْأَوَّلِ . فَكَبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَرُّنَا . وَرَكِعَ فَرَكِعْنَا . ثُمَّ

سَجَدَ وَسَجَدَ مَعَهُ الصَّفَّ الْأَوَّلُ . وَقَامَ الْثَانِي . فَلَمَّا سَجَدَ الصَّفَّ الْثَانِي ، ثُمَّ جَلَسُوا جَيْعاً ، سَلَّمَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

308. Menceritakan kepada kami Abuz Zubair dari Jabir: dia berkata: "Kami ikut berperang bersama Rasulullah s.a.w. melawan kaum dari Juhainah. Mereka memberikan perlawanan kepada kami sangat gigih sekali. Ketika kami melakukan sembahyang di luhur, orang-orang musyrik sama berkata: "Seandainya kami mendapatkan kesempatan yang baik, niscaya akan kami patahkan mereka." Hal itu lalu diinformasikan oleh Jibril kepada Rasulullah s.a.w. dan oleh beliau diberitahu kepadanya. Orang-orang musyrik itu mengejek kami: "Sesungguhnya mereka itu lebih mencintai sembahyang menjadi dua barisan, sementara orang-orang musyrik berada antara kami dan antara kiblat. Rasulullah s.a.w. bertakbir dan kami semua ikut. Beliau ruku', kami semua ikut. Kemudian beliau sujud bersama barisan yang pertama. Ketika barisan yang pertama itu berdiri, maka barisan kedua melakukan sujud. Kemudian barisan yang pertama mundur, dan barisan yang kedua maju untuk menempati barisan yang pertama. Rasulullah s.a.w. lalu melakukan takbir dan kami semua ikut. Beliau ruku', dan kami semua juga ikut. Kemudian ketika barisan yang kedua sujud dan sudah duduk, maka bersama-sama mereka nabi s.a.w. melakukan salam."

٣٠٩ - عَنْ شَهْلِ بْنِ أَبِي حَشْمَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِإِصْحَابِهِ فِي الْخَوْفِ . قَصَدُوهُمْ خَلْفَهُمْ صَفَقِينَ . قَصَدَ بِالَّذِينَ يَلُوْنَهُ رَكْعَةً . ثُمَّ قَامَ فَلَمْ يَرُكِّزْ قَائِمًا حَتَّى صَلَّى الَّذِينَ خَلَقُوكُمْ رَكْعَةً . ثُمَّ تَقَدَّمُوا وَتَأَخَّرُ الَّذِينَ كَانُوكُمْ قَدَّامُهُمْ . قَصَدَ بِيَهُمْ رَكْعَةً . ثُمَّ قَعَدَ حَتَّى صَلَّى الَّذِينَ تَخَلَّفُوكُمْ رَكْعَةً . ثُمَّ سَلَّمَ .

309. Bersumber dari Sahel bin Abu Hatsmata; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang khauf bersama sahabat-sahabatnya. Beliau membariskan menjadi dua barisan. Bersama barisan pertama beliau melakukan sembahyang satu rakaat. Kemudian beliau berdiri dan terus berdiri sampai barisan yang ada di belakangnya lagi melakukan satu rakaat pula. Kemudian mereka maju, dan barisan yang tadi ada di depan mundur ke belakang. Lalu bersama mereka beliau sembahyang satu rakaat. Kemudian duduk sembari menunggu barisan yang satunya lagi menyelesaikan satu rakaat. Kemudian beliau salam.”

٣١٠ - عَنْ صَالِحِ بْنِ حَوَّاتٍ، عَنْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَ ذَاتِ الرِّقَاعِ، صَلَاةً لِلْخَوْفِ؛ أَبَّ طَائِفَةٍ صَفَقَتْ مَعَهُ . وَطَائِفَةٌ وُجِاهَ الْعَدُوِّ . فَصَلَّى بِالَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَةً . ثُمَّ ثَبَتَ قَائِمًا وَأَتَمَّ مَا فِي نُفُسِّلِمْ . ثُمَّ اتَّصَرَّفُوا فَصَفَقُوا وَجَاهَ السَّعْدُوِّ . وَجَاهَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى فَصَلَّى بِرِيمِ الرَّكْعَةِ الْخَيْرِيَّةِ . ثُمَّ بَقَيَّتْ . ثُمَّ ثَبَتَ جَالِسًا . وَأَتَعْوَدُ لِلْأَنْفُسِ لِسِلْمِ . ثُمَّ سَلَّمَ حَامِمْ .

310. Bersumber dari Shaleh bin Khawwat, dari seseorang yang ikut sembahyang bersama Rasulullah s.a.w. dalam pertempuran Rifa', sesungguhnya satu barisan berbaris bersama beliau, dan satunya lagi berbaris menghadap musuh. Bersama barisan yang pertama tadi beliau melakukan satu rakaat. Selanjutnya beliau tetap saja berdiri dan mereka menyempurnakan untuk diri mereka sendiri. Kemudian mereka berbaris menghadap musuh. Lalu barisan yang lain maju dan bersembahyang bersama beliau satu rakaat yang masih tersisa. Kemudian beliau tetap duduk menunggu barisan yang satunya lagi menyelesaikan satu rakaat. Kemudian setelah itu beliau salam bersama mereka.”

٢١١ - عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ : أَفْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّى إِذَا كُنَّا بِذَاتِ الرِّقَاعِ قَالَ - كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا عَلَى شَجَرَةٍ طَلِيلَةٍ تَرَكْنَا هَارِبًا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَسَيِّفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعْلَقٌ بِشَجَرَةٍ . فَأَخَذَ سَيِّفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْرَجَهُ . فَقَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنْتَ فِي ؟ قَالَ : لَا . قَالَ : فَمَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي ؟ قَالَ : اللَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْكَ . قَالَ فَتَهَدَّدَهُ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَغْمَدَ السَّيِّفَ وَعَلَقَهُ . قَالَ فَنُودِي بِالصَّلَاةِ . فَصَلَّى بِطَائِفَةِ رَكْعَتَيْنِ . ثُمَّ تَأَخَّرُوا . وَصَلَّى بِالظَّائِفَةِ الْأُخْرَى رَكْعَتَيْنِ . قَالَ فَكَانَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ . وَلِلنَّفُومِ رَكْعَتَانِ .

311. Bersumber dari Jabir; dia berkata: "Aku ikut bersama Rasulallah saw. dalam pertempuran rifa'. Suatu saat kami berada di dekat sebuah pohon yang cukup rindang sekali. Aku persilahkan beliau beristirahat di bawahnya. Lalu datanglah seorang laki-laki dari kaum musyrik. Pada waktu itu pedang Rasulullah s.a.w. digantungkan di atas pohon. Laki-laki itu lalu mengambil pedangnya nabi s.a.w. dan menghunusnya. Kemudian dia bertanya kepada Rasulallah s.a.w.: "Apakah kamu takut kepadaku?" Beliau menjawab: "Tidak." Laki-laki itu bertanya: "Siapa yang menghalangi aku dari kamu?" Beliau menjawab: "Allah lah yang akan menghalangi kamu dariku". Pada saat itu para

sahabat Rasulullah berhasil menggertak laki-laki tersebut, sehingga akhirnya dia mengembalikan pedang beliau itu ke tempatnya semula. Setelah itu terdengar suara azan sembahyang. Beliau lalu melakukan sembahyang dua rakaat bersama satu kelompok kemudian mereka mundur. Lalu beliau melakukan sembahyang dua rakaat lagi bersama kelompok lainnya. Jadi Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang empat rakaat, sementara para sahabat hanya dua rakaat."

٣١٢ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّ
جَابِرًا أَخْبَرَهُ . أَنَّهُ مَعَهُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ . فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ .
ثُمَّ صَلَّى بِالطَّائِفَةِ الْأُخْرَى رَكْعَتَيْنِ . فَصَلَّى رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ . وَصَلَّى
بِكُلِّ طَائِفَةٍ رَكْعَتَيْنِ .

312. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya Jabir bercerita kepadanya; bahwa dia pernah bersembahyang khauf bersama-sama Rasulallah s.a.w. Beliau melakukannya dua rakaat bersama salah satu kelompok. Kemudian melakukannya dua rakaat lagi bersama kelompok yang lain. Jadi Rasulallah melakukan empat rakaat. Sementara masing-masing kelompok cuma dua rakaat."
